

BERGERAK BERSAMA, **AMAR** BERSINERGI



Laporan
Tahunan
Annual Report



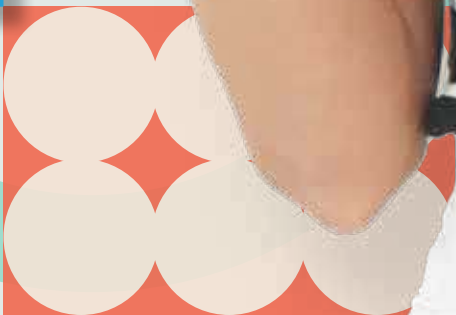
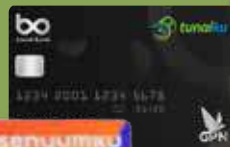
2022

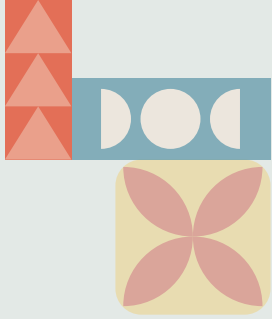
PT Bank Amar
Indonesia Tbk

Laporan Tahunan

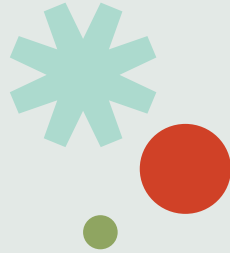
Annual Report

2022





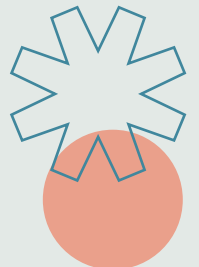
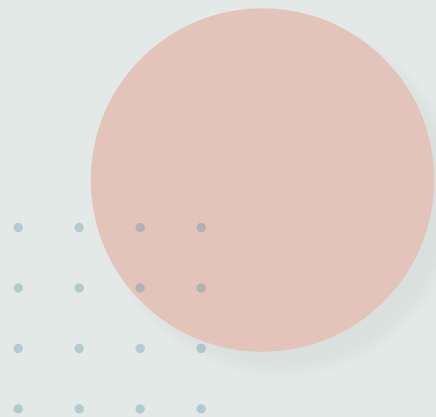
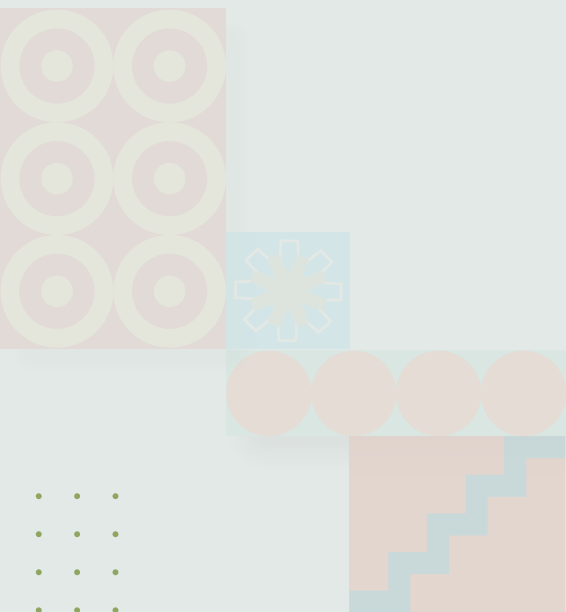
Panduan Umum



General Use of Terms

Laporan tahunan ini memuat kata "Amar Bank", "Bank" dan "Perseroan" yang didefinisikan sebagai PT Bank Amar Indonesia Tbk atas dasar kemudahan untuk menyebut PT Bank Amar Indonesia secara umum.

This Annual Report also contains the phrases "Amar Bank", "Bank" and "Company" which are defined as PT Bank Amar Indonesia on the basis of convenience to refer to PT Bank Amar Indonesia Tbk in general.



Sanggahan & Batasan Tanggung Jawab

Disclaimer & Limitations of Responsibility

Laporan tahun ini memuat informasi mengenai strategi, rencana, pencapaian, kinerja, dan fakta-fakta yang terjadi di tahun 2022 dan tahun-tahun sebelumnya.

Pernyataan mengenai masa depan yang berupa rencana, asumsi dan prediksi memiliki risiko dan ketidakpastian yang dapat menyebabkan strategi proyeksi dan tujuan Bank di masa depan berbeda dari yang diharapkan atau diprediksikan. Pernyataan-pernyataan prospektif tersebut dibuat berdasarkan berbagai asumsi mengenai situasi bisnis terkini dan kondisi yang akan datang sesuai dengan lingkup kegiatan usaha yang dijalankan oleh Bank. Bank tidak menjamin bahwa data dan dokumen-dokumen yang telah dipastikan keabsahannya akan membawa hasil-hasil tertentu sesuai harapan.

Laporan tahunan ini tersedia dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. Apabila terdapat perbedaan penafsiran, maka yang berlaku adalah versi Bahasa Indonesia.

This Annual Report contains information related to strategy, plan, achievements, performances and facts that happened in 2022 and previous years.

Statements regarding the future in terms of plans, assumptions and predictions have risks and uncertainties that may lead to future strategies, projections and objectives of the Bank to differ from those expected or predicted. These prospective statements are based on various assumptions regarding current conditions and future conditions in accordance with the scope of business activities carried out by the Bank. Bank does not guarantee that these vetted data and documents will provide certain results as expected.

This Annual Report is available in Indonesian and English. If there are any conflicts and inconsistencies, then the Indonesian shall be the prevailing version.



Penjelasan Tema



Theme Explanation

“Bergerak Bersama Amar Bersinergi”

Move Together with Amar in Synergy

Masih dengan filosofi dasar yang sama yaitu “Teknologi harus berdampak pada kehidupan, harus meningkatkan kehidupan”, namun Bank mengambil kesempatan ini untuk menggabungkan pernyataan visi dan misi untuk menciptakan tujuan tunggal yaitu memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan inklusi dan kesehatan keuangan kepada individu yang belum memiliki akses perbankan dan belum terjangkau layanan perbankan, serta UMKM yang kurang terlayani di Indonesia serta mendorong pertumbuhan dan profitabilitas yang unggul bagi para pemangku kepentingan.

Ketika ekonomi dunia mulai pulih dari Covid-19 dan bergerak menuju kenormalan baru, hal ini menyebabkan perubahan kerangka berpikir di berbagai industri secara besar-besaran terutama kaitannya dengan transformasi digital. Amar Bank, sebagai Bank yang lebih dulu lahir secara digital dan mengutamakan kelincahan dan fleksibilitas, meyakini bahwa kunci sukses di era digital terletak pada dukungan sinergi yang tepat, karena dengan bersinergi dapat mendorong implementasi dan penskalaan inisiatif digital antara pihak internal dan eksternal, mempercepat pertumbuhan bisnis inti, perluasan jaringan, dan peningkatan perolehan pendapatan Bank.

Still with the same underlying philosophy of “Technology must impact lives, must improve lives”, nevertheless, Bank takes this opportunity to merge its vision and mission and create a singular purpose of leveraging technology to improve financial health and inclusions to unbanked and underbanked individuals and underserved MSMEs in Indonesia while driving superior growth and profitability for its stakeholders.

As the world’s economy started to recover from Covid-19 and move towards new normal, this has caused massive reformation to a new paradigm of industrial digital transformation. Amar Bank, as a bank that is born digitally that prioritizes agility and flexibility, believes that the key to success in the digital era lies in discovering the right synergies, as synergies could drive the implementation and scaling of digital initiatives between internal and external parties, accelerate the growth of the Bank’s core business, expansion of the Bank’s network, and increase in the Bank’s revenue generation.

Kesinambungan Tema



Continuity of the Theme

#thesmilemaker

Bank terus eksis untuk memahami kebutuhan dan keinginan pelanggan dan melayani mereka dengan cara yang paling diinginkan dengan memberikan mereka 'sarana' untuk memenuhi keinginan mereka. Ketika Bank mampu melakukan ini, pelanggan merasa senang, dimana senyuman merupakan indikator utama. Karena itu, Bank menetapkan visi 'to Bring smile on 200 million faces by 2025'.

The Bank continues to exist to understand the needs and desires of customers and serve them in the most desirable ways by giving them the 'tools' to fulfill their desires. When the Bank is able to do this, the customer feels happy, where smile is the main indicator. Therefore, the Bank set the vision 'to Bring smile on 200 million faces by 2025'.

transforming lives through technology

Sejalan dengan filosofi Bank bahwa teknologi harus memberikan dampak nyata terhadap kehidupan masyarakat, tahun ini tema yang diangkat adalah "Transforming Lives Through Technology". Sejak tahun 2014, Amar Bank terus melakukan transformasi melalui produk-produk digitalnya dengan tujuan meningkatkan kualitas hidup banyak orang, terutama masyarakat Indonesia. Selaras dengan visi dan misi yang dimiliki oleh Amar Bank dan di tahun yang penuh dengan tantangan ini, kami berkomitmen untuk terus mengukir lebih banyak senyuman di tengah masyarakat, dengan menyediakan layanan perbankan bagi mereka yang membutuhkan, bukan hanya bagi mereka yang menginginkan. Sehingga kedepannya akan tercipta kepuasan nasabah, sebagai awal dari dampak sosial yang positif.

In line with the Bank's philosophy that technology must have an impact on people's lives, this year the theme is "Transforming Lives Through Technology". Since 2014, Amar Bank has continued to carry out transformation through its digital products with the aim of improving the quality of life for many people, especially the Indonesian people. Align with the vision and mission of Amar Bank and in the year full of challenges, we are committed to continuing to create more smiles in the community, to provide banking services for those who need, not only to those who want. Hence, customer satisfaction will be created in the future, as a start of a positive social impact.

SemuaBisaLebih

Dalam setiap fase kehidupan, masyarakat Indonesia selalu termotivasi menjadi lebih maju. Kendati demikian, terdapat keterbatasan-keterbatasan seperti pengetahuan dan rasa takut akan ketidakpastian yang membuat banyak orang berkompromi dengan situasi. Tidak sedikit yang nrimo dengan keadaan, menunggu kemajuan, hingga kehilangan kesempatan. Memberdayakan dan meningkatkan kemajuan yang progresif bagi masyarakat selalu menjadi tujuan utama Bank. Hal ini turut sejalan dengan keyakinan Amar Bank bahwa teknologi harus memberikan dampak nyata terhadap kehidupan masyarakat. Bank tidak hanya menyediakan jasa perbankan, tetapi juga berupaya menumbuhkan optimisme dan kemajuan. Melalui seruan kampanye #SemuaBisaLebih, Bank menyampaikan gagasan bahwa semua bisa meningkatkan kehidupan menjadi lebih sukses, bahagia, berani, dan maju. Bank pun hadir berperan memberikan rasa aman, nyaman, cerdas, dan puas bagi masyarakat dalam memulai setiap kemajuan dalam hidupnya.

In every phase of life, Indonesians are always motivated to be more advanced. However, there are limitations such as knowledge and the fear of uncertainty that makes many people compromise with the situation. Not a few Indonesian who are accepting of the situation, waiting for progress, thus losing the opportunity. Empowering and promoting progressive progress for the community has always been the main goal of the Bank. This is in line with Amar Bank's belief that technology must impact lives. The Bank not only provides banking services, but also tries to spread optimism and improvement. Through #SemuaBisaLebih campaign, Bank conveys a message that everyone can improve life to be more successful, happier, braver, and advanced. The Bank is also present in providing a sense of security, comfort, intelligence, and satisfaction for the community in starting any progress in their lives.



Table of Contents

01 Panduan Umum
General Use of Terms

02 Sanggahan & Batas Tanggung Jawab
Disclaimer & Limitation of Responsibility

03 Penjelasan Tema
Theme Explanation

04 Kestinambungan Tema
Continuity of the Theme

05 Daftar Isi
Table of Content

09 Peristiwa Penting di Tahun 2022
Amar Kaleidoscope 2022

Ikhtisar Kinerja
Financial Highlights **13**

15 Ikhtisar Pencapaian
Achievement Highlights

17 Ikhtisar & Rasio Keuangan
Financial Highlights & Ratios

19 Ikhtisar Saham
Share Highlights

Laporan Manajemen
Management Reports **23**

25 Laporan Dewan Komisaris
Report of Board of Commissioners

31 Laporan Dewan Direksi
Report of Board of Directors

41 Surat Pernyataan Anggota Dewan Komisaris
Tentang Tanggung Jawab Atas Laporan Tahunan
2022 PT Bank Amar Indonesia
Statement of Members Of The Board Of Commissioners On
The Responsibility For the 2022 Annual Report of PT Bank
Amar Indonesia

42 Surat Pernyataan Anggota Direksi Tentang
Tanggung Jawab Atas Laporan Tahunan 2022 PT
Bank Amar Indonesia
Statement of Members Of The Board Of Directors On The
Responsibility For the 2022 Annual Report of PT Bank Amar
Indonesia

Profil Perusahaan
Company Profile **43**

45 Identitas Perusahaan
Corporate Identity

47 Jejak Langkah
Milestones

49 Sekilas Tentang Bank Amar
Bank Amar at a Glance

51 Visi, Misi
Vision, Mission

52 Budaya Perusahaan
Company Culture

53 Barang Usaha Berdasarkan
Anggaran Dasar
Business Activities Based On the
Articles of Association

55 Produk & Jasa
Products & Services

58 Penyaluran Dana
Fund Distribution

59 Produk Digital
Digital Products

61 Struktur Organisasi
Organization Structure

63 Profil Dewan Komisaris
Board of Commissioners' Profile

67 Profil Direksi
Board of Directors' Profile

73 Profil Senior Eksekutif
Senior Executives' Profile

83 Informasi Pemegang Saham
Shareholders' Structure

84 Struktur Pemegang Saham
Shareholders' Structure

85 Jaringan Kantor
Office Networks

87 Lembaga Profesi Penunjang
Pasar Modal
Capital Market Supporting
Institution/Professions

88 Situs Bank
Website of the Bank

89 Penghargaan & Sertifikasi
Awards & Certificates

93 Sumber Daya Manusia
Human Resources

103 Teknologi Informasi
Information Technology

111 Aspek Marketing
Marketing Aspects

**Analisis & Pembahasan
Manajemen**

Management Discussion & Analysis

119 Tinjauan Ekonomi Global
Review of the Global Economic

147 Tinjauan Keuangan
Financial Performance Review

**193 Pengungkapan Eksposur
Risiko**
Disclosure of Risk Exposure

**121 Tinjauan Ekonomi
Indonesia**
*Review of the Indonesian
Economy*

147 Laporan Posisi Keuangan
Statement of Financial Position

**239 Perbandingan Target &
Relisasi 2021**
Target & Relization in 2021

**123 Tinjauan Ekonomi
Perbankan**
Review of the Banking Industry

**156 Laporan Laba Rugi &
Penghasilan Komprehensif
Lain**
*Income Statement & Other
Comprehensive Income*

240 Proyeksi 2022
Projections for 2022

**125 Posisi Bank Amar di Industri
Perbankan Indonesia**
*Bank Amar's Position in the
Indonesia's Banking Industry*

**163 Rasio Keuangan Utama Key
Financial Ratio**
Key Financial Ratio

**241 Kebijakan Dividen & Pem-
bagiannya**
*Dividen Policy & it's Distribution
Policy*

127 Business Banking

164 Suku Bunga Dasar Kredit
Prime Lending Rate

131 Kredit Multiguna - Tunaiku
Multipurpose Credit - Tunaiku

**167 Ukuran Utama - Bank Secara
Individu**
Key Metrics - Bank Only

139 Senyumku
Senyumku

143 Treasuri
Treasury

**242 Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran
Umum**
Realization of Proceeds from Public

**245 Perubahan Peraturan Perundang-Undangan
yang Berpengaruh Signifikan Terhadap Bank**
*Changes In The Laws & Regulations Having Significant
Impacts On The Bank*

**242 Investasi Barang Modal pada Tahun Buku
Terakhir**
Capital Expenditure in the Last Fisical Year

**278 Perubahan Kebijakan Akuntansi & Dampaknya
yang Ditetapkan di Tahun 2021**
*Changes In Accounting Policies & the Impact
Implemented in 2021*

**242 Informasi Keuangan yang Telah Dilaporkan
yang Mengandung Kejadian yang Sifatnya Luar
Biasa & Jarang Terjadi**
*Financial Information Reported Related to Extraordinary
& Rare Events*

279 Prospek Usaha
Business Prospect

**243 Informasi Transaksi Material yang Mengandung
Benturan Kepentingan & / Transaksi dengan
Pihak Afiliasi/Pihak Berelasi**
*Information Containing Material Transactions with
Conflict of Interest &/or Transactions with Affiliated
Parties*

280 Informasi Kelangsungan Usaha
Business Continuity Information

**244 Informasi Transaksi Terkait Investasi, Ekspansi,
Divestasi, Akuisisi, & Restrukturisasi**
*Information On Transaction Related to Investment,
Expansion, Divestment, Acquisition & Restructuring*

Table of Contents

Tata Kelola Perusahaan *Corporate Governance*

283

- 285** **Komitmen, Dasar Hukum & Prinsip Tata Kelola**
Commitment, Legal Basis & Principles of the Governance
- 285** **Struktur Tata Kelola Bank**
Structure of the Bank's Governance
- 287** **Rapat Umum Pemegang Saham**
General Meeting of Shareholders
- 298** **Dewan Komisaris**
Board of Commissioners
- 308** **Direksi**
Board of Directors
- 318** **Komite-Komite di Bawah Dewan Komisaris**
Committees Under the Board of Commissioners
- 339** **Komite & Satuan Kerja Tata Kelola di Bawah Direksi**
Committees & Governance Work Units under the Board of Directors
- 343** **Remunerasi Dewan Komisaris & Direksi**
Remuneration of the Board of Commissioners & the Board of Directors
- 346** **Sertifikasi Manajemen Risiko Dewan Komisaris & Direksi**
Risk Management Certification of the Board of Commissioners & the Board of Directors
- 350** **Sekretaris Perusahaan**
Corporate Secretary
- 353** **Audit Internal**
Internal Audit
- 360** **Akuntan Publik**
Public Accountant
- 362** **Manajemen Risiko**
Risk Management

| | | |
|------------|--|--|
| 389 | Sistem Pengendalian Internal <i>Internal Control System</i> | |
| 391 | Kebijakan Anti Fraud <i>Internal Anti-Fraud Policy</i> | |
| 393 | Kepatuhan <i>Compliance</i> | |
| 401 | Anti Pencucian Uang & Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU & PPT) <i>Anti Money Laundering & Counter Financing of Terrorism (AML & CFT)</i> | |
| 406 | Perkara Penting yang Dihadapi oleh Bank <i>Important Case Faced by the Bank</i> | |
| 407 | Akses Informasi & Data Bank <i>Information & Data Access of Bank</i> | |
| 408 | Kode Etik <i>Code of Conduct</i> | |
| 409 | Sistem Pelaporan Pelanggaran <i>Whistle Blowing System</i> | |
| 413 | Hasil Penilaian Sendiri Tata Kelola Bank <i>Result of the Self-Assessment on the Corporate Governance</i> | |
| 420 | Rencana Strategis Bank <i>Bank's Strategic Plan</i> | |
| 421 | Transparansi Kondisi Keuangan & Non Keuangan <i>Transparency of the Financial & Non-Financial Conditions</i> | |
| 422 | Sistem Pelaporan Pelanggaran <i>Implementation of OJK Recommendations on Corporate Governance Guideline for Public Companies</i> | |

Laporan Keuangan
Financial Statement

425

Peristiwa Penting 2022

Amar Kaleidoscope

JAN

#SenyumkuBisaLebih Campaign & #TunaikuTambahinModal Competition

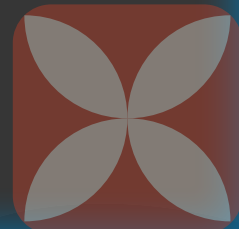
Kampanye dan kompetisi ini bertujuan untuk mengedukasi dan meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pinjaman produktif dengan melibatkan influencer seperti Ruben Onsu, dll.

The campaign and the competition aimed to educate and increase people's awareness of productive loans which involving influencers such as Ruben Onsu, etc.

Fintech Asia Summit 2022

Bapak Vishal Tulsian berpartisipasi sebagai pembicara pada panel diskusi dengan topik Challenges & Strategies in Banking the Unbanked by P2B Events.

Mr Vishal Tulsian participate as a speaker on the panel discussion with topic Challenges & Strategies in Banking the Unbanked by P2B Events.



FEB

PHMTED I Right Issue I

Bank telah berhasil menyelesaikan PHMTED I. Seluruh saham baru yang diterbitkan telah terserap seluruhnya dan Amar Bank berhasil menghimpun dana sebesar Rp 1 triliun.

Bank has successfully completed its rights issue I. All new shares issued have been fully absorbed and Amar Bank managed to raise IDR 1 Trillion in funds.

Digital Finance Outlook 2022

Membahas prospek bank digital untuk tahun 2022 dan menyoroti pertumbuhan Bank Amar Bank selama tahun 2021 dan proyeksi bisnis.

Discussing the digital bank outlook for 2022 and highlighting Amar Bank's growth during 2021 and business projection.

APR

KataData Indonesia Data and Economic Conference (IDE) 2022 - Together for New Future

Bapak Vishal Tulsian berpartisipasi sebagai pembicara dalam diskusi empat mata dengan Desmona Chandra untuk membahas tentang "Managing Digital Finance Transformation".

Mr Vishal Tulsian participate as a speaker on one on one discussion with Desmona Chandra to discuss about "Managing Digital Finance Transformation".



MAY



Menyelenggarakan RUPSLB Di Hotel Westin, Jakarta

Held EGMS at the Westin Hotel, Jakarta

Mata Acara RUPSLB adalah persetujuan penambahan modal melalui hak memesan efek terlebih dahulu II untuk memenuhi modal inti minimum yang dipersyaratkan oleh Otoritas Jasa Keuangan

The Agenda of the EGMS is approval for capital increase through pre-emptive rights II to meet the minimum core capital requirements as required by Financial Services Authority



Grup Invesetree telah menandatangani perjanjian jual beli dengan Tolaram

Investree Group have signed an acquisition agreement with Tolaram

Penandatanganan perjanjian transaksi terkait usulan akuisisi saham di Amar.

Signed transaction agreement relating to proposed acquisition of shares in Amar.



Peristiwa Penting 2022

Amar Kaleidoscope

JUN

Tunaiku 8th Anniversary

Di ulang tahun yang ke-8, Tunaiku mengadakan acara dampak sosial yang positif, seperti "Donor Darah bersama Tunaiku" dan acara Literasi Keuangan melalui Instagram Live bersama Detik.com

On its 8th Anniversary, Tunaiku held positive social impact event, such as "Blood Donation with Tunaiku" and Financial Literacy event through Instagram Live with Detik.com



#Semua
Oisa
Lebih

JUL

Bank Amar berkolaborasi dengan Equine Global

Amar Bank Collaborate with Equine Global

Kolaborasi ini guna untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas sistem TI dengan menerapkan tata kelola TI dan melakukan Penilaian Kematangan Teknologi Informasi (ITMA) berdasarkan framework COBIT 2019.

This collaboration is to improve the efficiency and productivity of its IT system by implementing IT governance and conduction ITMA based on COBIT 2019 framework.

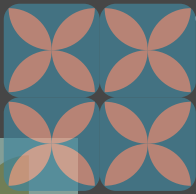
Menyelenggarakan RUPST dan Paparan Publik pada tanggal 27 Juli 2022 di Hotel Artotel Mangkuluhur, Jakarta

Held AGMS and Public Expose on 27th July 2022 at Artotel Mangkuluhur Hotel, Jakarta

Tema Paparan Publik tahun ini adalah "Perluas Ekosistem Digital: Sinergi untuk Maju"

The Theme of this year Public Expose is "Expanding the Digital Ecosystem: Synergy for Progress"





Amar Bank gandeng MongoDB

Amar Bank join hand with MongoDB

Amar Bank bermitra dengan MongoDB untuk mengelola data non-relasional dalam jumlah besar terutama dalam menyalurkan pinjaman untuk segmen *underserved*.

Amar Bank partnered with MongoDB to manage the massive amounts of non-relational data especially in channeling loans to the underserved segment



Aplikasi Senyumku hadir di iOS

Senyumku Apps is available in iOS

Mulai 20 Oktober 2022, aplikasi Senyumku tersedia di AppStore.

Starting from 20th Oct 2022, Senyumku application is available on AppStore.



OCT

DEC

AUG

Investree secara resmi memiliki saham Amar

Investree officially owned Amar Stake

Pada 25 Agustus 2022, Investree telah menyelesaikan transaksi akuisisi dan menjadi pemegang saham minoritas di Bank Amar.

On 25th Aug 2022, Investree has completed its acquisition transaction and become a minority shareholder in Amar Bank.

Menyelenggarakan RUPSLB di Hotel Artotel Suites Mangkuluhur, Jakarta

Held EGMS at Artotel Suites Mangkuluhur Hotel, Jakarta

Mata Acara RUPSLB adalah Perubahan susunan anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris dan mengangkat Bapak Bellarminus Budi Janto Jahja sebagai Direktur Kepatuhan Perseroan yang semula dijabat oleh Bapak Tuk Yulianto

The Agneda of the EGMS is Changes of composition of members of the Board of Directors and/or Board of Commissioners and has appointed Mr. Bellarminus Budi Janto Jahja as Compliance Director of the Company, originally held by Mr. Tuk Yulianto

Tolaram memperkuat komitmennya di Amar Bank

Tolaram strengthened his commitment to Amar Bank

Tolaram Group sebagai pemegang saham pengendali Bank memperkuat komitmennya dengan menambah kepemilikan saham secara bertahap hingga saat ini menjadi sebesar 70,1%.

Tolaram Group as the controlling shareholder of the Bank strengthens its commitment by gradually increasing its share ownership until 70.1%.

Bank Amar berhasil meningkatkan modal inti ke Rp 3,1 Triliun

Amar Bank has successfully increased its Core Capital to IDR 3.1 Trillion

Bank telah berhasil menyelesaikan PHMTED II. Seluruh saham baru yang diterbitkan telah terserap seluruhnya dan Amar Bank berhasil menghimpun tambahan modal sebesar Rp 1,28 triliun, serta meningkatkan modal inti menjadi Rp 3,1 triliun.

Bank has successfully completed its rights issue II (PHMTED II). All new shares issued have been fully absorbed and Amar Bank managed to raise additional capital of IDR 1.28 trillion, as well as increasing core capital to IDR 3.1 trillion.





Ikhtisar Kinerja

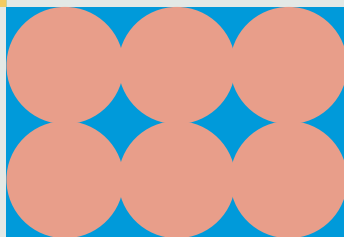
Performance Highlight



15 **Ikhtisar Pencapaian**
Achivement Highlights

17 **Ikhtisar dan Rasio Keuangan**
Financial Highlights and Ratios

19 **Ikhtisar Saham**
Share Highlights



Ikhtisar Pencapaian

Achievement Highlights

Pemegang Saham

Shareholder



Investree mengakuisisi saham Amar Bank dan menjadi pemegang saham minoritas yang signifikan, dimana hal ini semakin memperkuat posisi Bank di segmen UMKM.

Investree acquired Amar Bank's shares and becomes a significant minority shareholder, further strengthening the Bank's position in the MSME segment.

Total Kredit

Total Loans



IDR **2.26**
Trillion

Aset kredit Bank cenderung berada di level yang stabil sehubungan dengan prinsip kehati-hatian di tengah kondisi ekonomi yang tidak menentu. Namun, didukung dengan bisnis Bank yang kuat dan kolaborasi dengan Investree, Bank siap untuk semakin bertumbuh ke depannya.

The Bank's loan assets have remained stable, in accordance with prudential principles, amid economic uncertainties. However, supported by the Bank's robust business and collaboration with Investree, The Bank is poised for greater growth in the future.

Total Kredit Tunaiku

Total Tunaiku Loans

IDR **1.68**
Trillion

The logo for Tunaiku, featuring a stylized blue and green fish-like shape to the left of the word "tunaiku" in a blue, lowercase sans-serif font.

Bank terus menyalurkan pinjaman dengan produk digital unggulannya dan terus menerapkan prinsip kehati-hatian.

The Bank continues to disburse loans with its signature digital product while adhering to the prudential principles.

Rasio Kredit Bermasalah Bersih

Non-Performing Loan Net Ratio



1.67%

Terus menurun seiring dengan evaluasi proses perkreditan yang dilakukan secara terus menerus untuk meningkatkan kualitas kredit yang disalurkan Bank.

Keep decreasing in line with the continuous assessment of credit process to improve the quality of the Bank's disbursed loans.

Pendapatan Bunga Bersih

Net Interest Income



IDR **655**
Billion

Bertumbuh perkembangan bisnis dan optimalisasi aset-aset Bank

Increase along with the business development and optimization of the Bank's assets.

Total Modal

Total Capital



IDR **3.11**
Trillion

Modal Bank meningkat seiring dengan proses Right Issue yang telah selesai, dimana hal ini dilakukan untuk pemenuhan modal inti minimum IDR 3 Triliun .

The Bank's capital has increased with the completion of the Right Issue process, in accordance with the fulfillment of the minimum core capital of IDR 3 trillion.

Rasio Kecukupan Modal

Capital Adequacy Ratio (CAR)



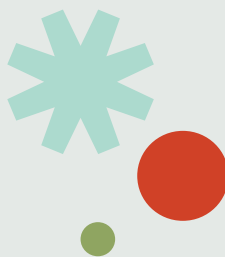
82.52%

Modal Bank masih sangat kuat dibandingkan dengan industri dan peraturan yang berlaku.

The Bank's capital remains strong compared to the industry and prevailing regulation.



Ikhtisar dan Rasio Keuangan



Financial Highlights and Ratios

Laporan Posisi Keuangan

Statement of Financial Position

Dalam Miliar Rupiah

In Billions IDR

| URAIAN | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 | DESCRIPTION |
|---|------------------|------------------|------------------|------------------|------------------|--|
| ASET | | | | | | ASSETS |
| Kas | 3.294 | 3.171 | 3.061 | 4.764 | 6.638 | Cash |
| Giro pada Bank Indonesia | 67.111 | 108.364 | 67.073 | 76.592 | 127.073 | Demand Deposits with Bank Indonesia |
| Giro pada Bank Lain | 30.634 | 19.981 | 29.226 | 29.158 | 90.976 | Demand Deposits with Other Banks |
| Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain | 244.945 | 1.132.048 | 1.619.715 | 1.778.834 | 1.233.114 | Placements with Bank Indonesia and Other Banks |
| Efek-efek | 88.655 | 101.434 | 367.139 | 677.624 | 719.975 | Securities |
| Efek-efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali | - | - | 190.337 | 82.865 | - | Securities Purchased Under Resale Agreements |
| Kredit | 1.362.029 | 2.051.558 | 1.715.509 | 2.405.869 | 2.258.976 | Loans |
| Cadangan Kerugian Penurunan Nilai | -75.872 | -160.182 | -91.405 | -162.980 | -149.394 | Allowance for impairment losses |
| Total Kredit - Bersih | 1.286.157 | 1.891.376 | 1.624.104 | 2.242.889 | 2.109.582 | Total Loans - Net |
| Aset Tetap - Bersih | 11.580 | 14.358 | 14.212 | 12.150 | 10.627 | Premises and Equipment - Net |
| Aset Hak-Guna - Bersih | - | - | 11.389 | 11.511 | 9.880 | Right-of-Use Assets - Net |
| Aset Tak Berwujud - Bersih | 403 | 321 | 266 | 4.391 | 3.362 | Intangible Assets - Net |
| Aset Pajak Tangguhan - Bersih | 16.289 | 40.951 | 26.131 | 31.024 | 79.317 | Deferred Tax Assets - Net |
| Aset Lain-lain - Bersih | 107.455 | 140.511 | 105.335 | 251.243 | 114.502 | Other Assets - Net |
| JUMLAH ASET | 1.856.523 | 3.452.515 | 4.057.988 | 5.203.045 | 4.505.046 | TOTAL ASSETS |
| LIABILITAS DAN EKUITAS | | | | | | LIABILITIES AND EQUITY |
| LIABILITAS | | | | | | LIABILITIES |
| Simpanan | 1.096.324 | 1.831.162 | 2.294.835 | 3.179.598 | 1,006,306 | Deposits |
| Simpanan dari Bank Lain | 17.100 | 457.836 | 632.845 | 839.696 | 259,202 | Deposits from Other Banks |
| Pinjaman yang Diterima - Pihak Berelasi | 214.429 | 0 | 0 | 0 | 0 | Borrowings - Related Parties |
| Utang Pajak | 13.448 | 23.917 | 4.448 | 5.140 | 2,635 | Taxes Payable |
| Beban yang Masih Harus Dibayar dan Liabilitas Lain-lain | 24.454 | 53.209 | 48.007 | 98.500 | 47,004 | Accruals and Other Liabilities |
| Liabilitas Imbalan Pasca Kerja | 4.866 | 7.983 | 10.822 | 13.526 | 13,699 | Post-employment Benefits Obligation |
| JUMLAH LIABILITAS | 1.370.621 | 2.374.107 | 2.990.957 | 4.136.460 | 1.328.846 | TOTAL LIABILITIES |
| EKUITAS | | | | | | EQUITY |
| Modal Saham | 500.000 | 803.510 | 803.510 | 803.510 | 1.382.037 | Capital Stock |
| Tambahan Modal Disetor | 0 | 225.758 | 225.758 | 225.758 | 643.340 | Additional Paid-in Capital |
| Dana setoran modal | - | - | - | - | 1.272.661 | Capital deposit fund |
| Penghasilan (Rugi) Komprehensif Lain | -7.067 | -5.255 | 5.767 | 1.206 | -2.568 | Other Comprehensive Income (Loss) |
| Saldo Laba (Defisit) | | | | | | Retained Earnings (Deficit) |
| Ditentukan Penggunaannya | 822 | 822 | 1.000 | 1.025 | 1.050 | Appropriated |
| Belum Ditentukan Penggunaannya | -7.853 | 53.573 | 30.996 | 35.086 | -120.320 | Unappropriated |
| JUMLAH EKUITAS | 485.902 | 1.078.408 | 1.067.031 | 1.066.585 | 3.176.200 | TOTAL EQUITY |
| JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS | 1.856.523 | 3.452.515 | 4.057.988 | 5.203.045 | 4.505.046 | TOTAL LIABILITIES AND EQUITY |



Laporan Laba Rugi

Dalam Miliar Rupiah

Statement of Profit and Loss

In Billions IDR

| URAIAN | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 | DESCRIPTION |
|---|---------------|---------------|---------------|---------------|------------------|--|
| PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL | | | | | | OPERATING REVENUES AND EXPENSES |
| Pendapatan Bunga | 306.949 | 651.967 | 652.086 | 702.233 | 774.703 | Interest Revenues |
| Beban Bunga | -72.058 | -145.814 | -189.138 | -220.007 | (118.998) | Interest Expenses |
| Pendapatan Bunga - Bersih | 234.891 | 506.153 | 462.948 | 482.226 | 655.705 | Total Interest Revenues - Net |
| Pendapatan Operasional Lainnya | 49.347 | 127.695 | 173.472 | 202.244 | 266.400 | Other Operating Revenues |
| Beban Kerugian Penurunan Nilai | -158.487 | -339.315 | -339.101 | -300.968 | (631.741) | Provision for Impairment Losses |
| Beban Operasional Lainnya | -101.592 | -209.905 | -268.037 | -376.459 | (491.991) | Other Operating Expenses |
| LABA (RUGI) OPERASIONAL | 24.159 | 84.628 | 29.282 | 7.043 | (201.627) | INCOME (LOSS) FROM OPERATIONS |
| PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL | -1.898 | -3.121 | -3.176 | -6.228 | (983) | OPERATING REVENUES AND EXPENSES |
| LABA (RUGI) SEBELUM BEBAN PAJAK | 22.261 | 81.507 | 26.106 | 815 | (202.610) | NET PROFIT (LOSS) BEFORE TAX |
| MANFAAT (BEBAN) PAJAK - BERSIH | -5.970 | -20.080 | -17.520 | 3.300 | 47.229 | TAX BENEFIT (EXPENSE) - NET |
| LABA (RUGI) BERSIH TAHUN BERJALAN | 16.291 | 61.427 | 8.586 | 4.115 | (155.381) | CURRENT YEAR NET PROFIT (LOSS) |
| PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN | | | | | | OTHER COMPREHENSIVE INCOME |
| Pos-pos yang Tidak Akan Direklasifikasi ke Laba Rugi | 455 | -468 | -504 | 727 | 1.193 | Posts that Will Not Be Reclassified to Profit or Loss |
| Pos-Pos Yang Akan Direklasifikasi Ke Laba Rugi | -9.545 | 2.279 | 6.563 | -5.288 | (4.967) | Posts that Will Be Reclassified to Profit or Loss |
| Penghasilan (Rugi) Komprehensif Lain Tahun Berjalan - Setelah Pajak | -9.090 | 1.811 | 6.059 | -4.561 | (3.774) | Current Year Other Comprehensive Income (Loss) - After Tax |
| TOTAL PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN | 7.201 | 63.238 | 14.645 | -446 | (159.155) | TOTAL CURRENT YEAR COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) |
| LABA (RUGI) PER SAHAM (dalam Rupiah penuh) | 3,26 | 9,25 | 1,07 | 0,51 | (11,55) | EARNINGS (LOSS) PER SHARE (in full Rupiah) |

Rasio Keuangan

Dalam %

Financial Ratios

In %

| URAIAN | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 | DESCRIPTION |
|--|--------|--------|-------|-------|--------|---------------------------------------|
| PERMODALAN | | | | | | CAPITALIZATION |
| Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) | 42,43 | 55,64 | 45,43 | 29,85 | 82,52 | Capital Adequacy Ratio (CAR) |
| Aset Produktif | | | | | | Earning Assets Ratio |
| Rasio Kredit Bermasalah Bruto | 4,96 | 4,49 | 6,93 | 6,58 | 6,09 | Gross Non Performing Loan (NPL) |
| Rasio Kredit Bermasalah Bersih* | -0,61 | -3,3 | 4,8 | 1,69 | 1,67 | Net NPL* |
| Rasio Kredit Bermasalah Bersih** | - | - | 1,5 | -0,28 | -0,65 | Net NPL** |
| Rentabilitas | | | | | | Rentability |
| Return on Equity (ROE) | 3,45 | 7,45 | 0,81 | 0,40 | -8,40 | Return on Equity (ROE) |
| Return on Asset (ROA) | 1,59 | 2,99 | 0,74 | 0,02 | -4,75 | Return on Asset (ROA) |
| Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) | 93,69 | 89,44 | 96,73 | 99,76 | 119,36 | Operating Expense to Operating Income |
| Net Interest Margin (NIM) | 18,02 | 19,3 | 13,52 | 11,80 | 15,87 | Net Interest Margin (NIM) |
| Likuiditas | | | | | | Liquidity |
| Loan to Deposit Ratio (LDR) | 132,46 | 112,86 | 74,32 | 74,70 | 220,31 | Loan to Deposit Ratio (LDR) |

*Sejak 2020, Net NPL = (Jumlah NPL - CKPN NPL) / Total Kredit non-Bank, sesuai SEOJK terbaru No. 9/SEOJK.03/2020.

Pada tahun sebelumnya, Net NPL = (Jumlah NPL - Total CKPN) / Total Kredit non-Bank, sesuai SEOJK No. 43/SEOJK.03/2016.

** Net NPL = (Jumlah NPL - Total CKPN) / Total Kredit Non-Bank

*Since 2020, Net NPL = (Total NPL - Allowance for NPL) / Total Loans non-Bank, in accordance with latest SEOJK No. 9/SEOJK.03/2020.

As of previous years, Net NPL = (Total NPL - Total Allowance) / Total Loans non-Bank, in accordance with SEOJK No. 43/SEOJK.03/2016.

** Net NPL = (Total NPL - Total Allowance) / Total Loans non-Bank

Ikhtisar Saham

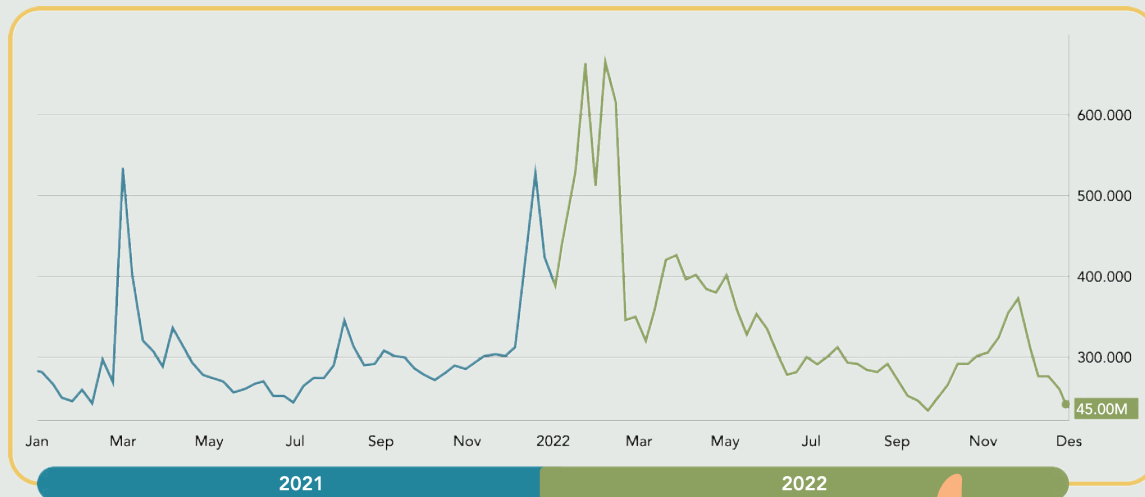
Share Highlights

Penawaran Umum Perdana Initial Public Offering (IPO)

PT Bank Amar Indonesia Tbk telah melakukan Penawaran Umum Perdana pada tanggal 9 Januari 2020 dengan kode saham "AMAR". Bank menawarkan 1.206.068.500 lembar saham atau 15,01%, di mana saham ini seluruhnya merupakan milik Tolaram Group Inc. dengan nilai nominal sebesar Rp 100 per saham dan harga penawaran Rp 174 per saham. Nilai Penawaran Umum Perdana secara keseluruhan yang diperoleh adalah sebesar Rp209.855.919.000.

PT Bank Amar Indonesia Tbk has made an Initial Public Offering on 9th January 2020 with the ticker code "AMAR". The Bank offers 1,206,068,500 shares or 15.01%, of which these shares are entirely owned by Tolaram Group Inc. with a nominal value of Rp 100 per share and an offering price of Rp 174 per share. The total amount of the Initial Public Offering raised is IDR 209,855,919,000.

Grafik Pergerakan Harga Saham Share Price Movements



Kinerja Saham 2022

Share Trading Performance 2022

| 2022 | Harga Saham / Lembar (dalam Rupiah) Share Price / Unit (in IDR) | | | | Jumlah Saham Beredar Share Outstanding | Volume Transaksi (lembar) Trading Volume (Unit) | Kapitalisasi Pasar (dalam Milyar Rupiah) Market Cap (in Bio IDR) |
|----------------------------|--|----------------------|--------------------|--------------------|---|--|---|
| | Pembukaan Opening | Tertinggi Highest | Terendah Lowest | Penutup Closing | | | |
| KUARTAL I QUARTER I | 382 | 820 | 280 | 402 | 13,820,372,000 | 6,578,767,500 | 5,556 |
| KUARTAL II QUARTER II | 402 | 422 | 278 | 302 | 13,820,372,000 | 1,382,166,200 | 4,174 |
| KUARTAL III QUARTER III | 302 | 332 | 220 | 250 | 13,820,372,000 | 994,585,800 | 3,455 |
| KUARTAL IV QUARTER IV | 252 | 394 | 226 | 232 | 18,381,094,760 | 2,374,998,095 | 4,264 |

| 2021 | Harga Saham / Lembar (dalam Rupiah) Share Price / Unit (in IDR) | | | | Jumlah Saham Beredar Share Outstanding | Volume Transaksi (lembar) Trading Volume (Unit) | Kapitalisasi Pasar (dalam Milyar Rupiah) Market Cap (in Bio IDR) |
|----------------------------|--|----------------------|--------------------|--------------------|---|--|---|
| | Pembukaan Opening | Tertinggi Highest | Terendah Lowest | Penutup Closing | | | |
| KUARTAL I QUARTER I | 284 | 685 | 222 | 286 | 8,035,100,000 | 813,081,500 | 2,298 |
| KUARTAL II QUARTER II | 284 | 376 | 236 | 246 | 8,035,100,000 | 352,744,900 | 1,977 |
| KUARTAL III QUARTER III | 246 | 390 | 238 | 274 | 8,035,100,000 | 843,107,700 | 2,202 |
| KUARTAL IV QUARTER IV | 274 | 620 | 266 | 388 | 8,035,100,000 | 1,289,283,200 | 3,118 |

| 2020 | Harga Saham / Lembar (dalam Rupiah) Share Price / Unit (in IDR) | | | | Jumlah Saham Beredar Share Outstanding | Volume Transaksi (lembar) Trading Volume (Unit) | Kapitalisasi Pasar (dalam Milyar Rupiah) Market Cap (in Bio IDR) |
|----------------------------|--|----------------------|--------------------|--------------------|---|--|---|
| | Pembukaan Opening | Tertinggi Highest | Terendah Lowest | Penutup Closing | | | |
| KUARTAL I QUARTER I | 260 | 710 | 156 | 193 | 8,035,100,000 | 160,609,800 | 1,551 |
| KUARTAL II QUARTER II | 193 | 390 | 152 | 292 | 8,035,100,000 | 6,995,900 | 2,346 |
| KUARTAL III QUARTER III | 292 | 580 | 290 | 300 | 8,035,100,000 | 21,384,100 | 2,410 |
| KUARTAL IV QUARTER IV | 300 | 340 | 286 | 288 | 8,035,100,000 | 7,425,200 | 2,314 |



Aksi Korporasi Corporate Action

Penambahan Modal Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu I *Capital Increase with Pre-emptive Rights ("PMHMETD") I*

Pada tanggal 12 November 2021, Bank telah melaksanakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ("RUPSLB") dengan agenda Penambahan Modal Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("PMHMETD"). Bank telah menerima surat pernyataan efektif dari Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan No. S-14/D.04/2022 pada tanggal 3 Februari 2022, di mana jumlah saham yang akan diterbitkan sebanyak-banyaknya sebesar 5.785.272.000 (nilai penuh) lembar saham biasa dengan harga penawaran Rp 173 (nilai penuh) per saham. Periode perdagangan dan pelaksanaan PMHMETD I berlangsung dari tanggal 17 Februari hingga 23 Februari 2022.

On 12th November 2021, the Bank held an Extraordinary General Meeting of Shareholders ("EGMS") with the agenda of Capital Increase with Pre-emptive Rights ("PMHMETD") I. The Bank has received an effective statement letter from the Board of Commissioners of the Financial Services Authority No. S-14/D.04/2022 on 3rd February 2022, in which the maximum number of the ordinary shares to be issued is 5,785,272,000 (full amount) at an offering price of Rp. 173 (full amount) per share. The trading period and the implementation of PMHMETD I will be from 17 February to 23 February 2022.

Bank telah memperoleh dana sebesar Rp1.000.852.056.000 (satu triliun delapan ratus lima puluh dua juta lima puluh enam ribu rupiah) yang akan digunakan untuk memperkuat struktur permodalan Bank dan juga sebagai tambahan modal kerja Bank dalam rangka pemberian kredit kepada nasabah yang akan direalisasikan secara bertahap.

The Bank has obtained funds of IDR 1,000,852,056,000 (one trillion eight hundred fifty-two million fifty-six thousand rupiah) which will be used to strengthen the Bank's capital structure as well as additional working capital for the Bank in the context of loan disbursement to customers which will be realized in stages.

Peningkatan Modal ditempatkan *Increase in Authorized Capital*

Pada tanggal 12 Mei 2022, Bank telah melaksanakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ("RUPSLB") dengan agenda perubahan anggaran dasar Bank melalui Akta Pernyataan Keputusan Rapat Perseroan Terbatas PT Bank Amar Indonesia No. 98 tanggal 20 Mei 2022 mengenai penambahan modal dasar dari Rp 2.000.000.000.000 (dua triliun rupiah) menjadi Rp 5.000.000.000.000 (lima triliun rupiah) dan telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-0034192.AH.01.02.TAHUN 2022 tanggal 20 Mei 2022 perihal Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar PT Bank Amar Indonesia Tbk.

On 12th Mei 2022, the Bank held an Extraordinary General Meeting of Shareholders ("EGMS") with the agenda of amending the Bank's articles of association through the Deed of Statement of Resolutions of PT Bank Amar Indonesia Limited Liability Company Meeting No. 98 dated 20 May 2022 regarding the increase in authorized capital from IDR 2,000,000,000,000 (two trillion rupiahs) to IDR 5,000,000,000,000 (five trillion rupiahs) and has been accepted and recorded by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-0034192. AH.01.02.TAHUN 2022 dated 20 May 2022 regarding the Acceptance of Notification of Amendments to the Articles of Association of PT Bank Amar Indonesia Tbk.

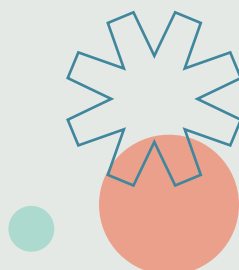
Penambahan Modal Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu II *Capital Increase with Pre-emptive Rights ("PMHMETD") II*

Pada tanggal 12 Mei 2022, Bank telah melaksanakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ("RUPSLB") dengan agenda Penambahan Modal Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("PMHMETD") II. Bank telah menerima surat pernyataan efektif dari Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan No. S-239/D.04/2022 pada tanggal 24 November 2022, di mana jumlah saham yang akan diterbitkan sebanyak-banyaknya sebesar 4.560.722.760 (nilai penuh) lembar saham biasa dengan harga penawaran Rp 280 (nilai penuh) per saham. Periode perdagangan dan pelaksanaan PMHMETD II berlangsung dari tanggal 8 Desember hingga 14 Desember 2022.

On 12th May 2022, the Bank held an Extraordinary General Meeting of Shareholders ("EGMS") with the agenda of Capital Increase with Pre-emptive Rights ("PMHMETD") II. The Bank has received an effective statement letter from the Board of Commissioners of the Financial Services Authority No. S-239/D.04/2022 on 24th November 2022, in which the maximum number of the ordinary shares to be issued is 4,560,722,760 (full amount) at an offering price of IDR 280 (full amount) per share. The trading period and the implementation of PMHMETD I will be from 8 December to 14 December 2022.

Bank telah memperoleh dana sebesar Rp1.277.002.372.800 (satu triliun dua ratus tujuh puluh tujuh miliar dua juta tiga ratus tujuh puluh dua ribu delapan ratus Rupiah) yang akan digunakan untuk menjadi modal kerja dalam rangka pemberian kredit kepada nasabah.

The Bank has obtained funds of IDR 1,277,002,372,800 (one trillion two hundred seventy seven billion two million three hundred seventy two thousand eight hundred rupiah) which will be used as working capital in the context of loan disbursement to customers.



Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum

Realization of Public Offering

Sehubungan dengan Penawaran Umum Terbatas (PUT) dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu, berikut adalah Laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil PUT I dan II untuk periode sampai dengan 31 Desember 2022, di mana telah dilaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan melalui surat No. 244/DIR/VII/2022 tanggal 6 Juli 2022 dan surat No. 011/DIR/I/2023 tanggal 13 Januari 2023 sebagai pemenuhan kewajiban Perseroan atas pelaporan sebagaimana diatur dalam Peraturan OJK No. 30/POJK.04/2015 tentang Laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum.

With regards to Right Issue with Pre-emptive rights, hereunder Realization of the Use of Proceeds from Rights Issue I and II Report for the period up to 31st December 2022 which has been reported to Otoritas Jasa Keuangan through letter No. 244/DIR/VII/2022 dated 6th July 2022 and letter No. 011/DIR/I/2023 dated 13th January 2023 in compliance to the Company's obligation for reporting as stipulated in OJK Regulation No. 30/POJK.04/2015 concerning the Use of Funds from Public Offering Realization Report.

| Jenis Penawaran Umum Type of Public Offering | Tanggal Efektif Effective Date | Nilai Realisasi Hasil Penawaran Umum Realization of Public Offering Funds | | | Realisasi Penggunaan Dana Realization of Use of Funds | Sisa Dana Hasil Penawaran Umum Remaining Funds of Public Offering |
|---|-----------------------------------|--|---|---------------------------|---|--|
| | | Jumlah Hasil Penawaran Umum Total Value of Public Offering | Biaya Penawaran Umum Cost of Public Offering | Hasil Bersih Net Value | Untuk memenuhi struktur permodalan dan/atau modal kerja pemberian kredit For capital structure requirement and / or working capital of loan disbursement | Total |
| Penawaran Umum Terbatas I Right Issue I | 3 Feb 2022 | 1,000,852,056,000 | 4,603,295,028 | 996,248,760,972 | 996,248,760,972 | - |
| Penawaran Umum Terbatas II Right Issue II | 24 Nov 2022 | 1,277,002,372,800 | 4,341,732,395 | 1,272,660,640,405 | 124,197,471,190 | 1,148,463,169,215 |

Sanksi Perdagangan Saham

Share trading Sanctions

Pada tahun 2022, Bank tidak pernah dikenakan sanksi perdagangan saham baik berupa penghentian sementara perdagangan saham (*suspension*) maupun penghapusan pencatatan saham (*delisting*) di Bursa.

In 2022, Bank was not subject to any temporary suspension and/or delisting of shares at the Exchange.

Ikhtisar Dividen

Dividends Highlights

Pada tahun 2022, Bank tidak melakukan pembagian dividen. Berdasarkan hasil keputusan RUPS Tahunan Tahun Buku 2021 yang diadakan pada tanggal 27 Juli 2022, para pemegang saham menyetujui penggunaan laba Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2021 sebesar Rp 25 juta untuk dana cadangan sesuai dengan ketentuan pasal 70 ayat 1 Undang-undang No. 40 tahun 2007 dan pasal 23 anggaran dasar Perseroan serta sisanya dibukukan sebagai laba yang ditahan untuk memperkuat permodalan Bank.

In 2022, the Bank did not distribute dividends. Based on the results of the Annual GMS 2021 Fiscal Year held on 27th July 2022, the shareholders approved the use of the Company's profit for the fiscal year ending 31st December 2021 amounting to IDR 25 million for reserve funds in accordance with the provisions of article 70 paragraph 1 of the Law No. 40 of 2007 and article 23 of the Company's articles of association and the rest is recorded as retained earnings to strengthen Bank's core capital.



Laporan Manajemen

Management Reports

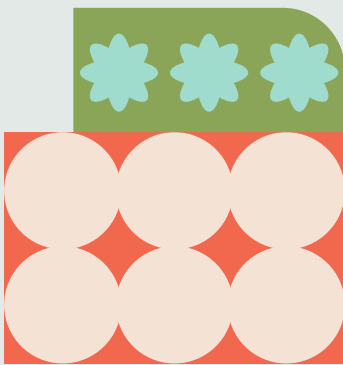


25 **Laporan Dewan Komisaris**
Report of Board of Commissioners

31 **Laporan Direksi**
Report of Board of Directors

41 **Surat Pernyataan Anggota Dewan Komisaris Tentang Tanggung Jawab Atas Laporan Tahunan 2022 PT Bank Amar Indonesia**
Statement of Members Of The Board Of Commissioners On The Responsibility For the 2022 Annual Report of PT Bank Amar Indonesia

42 **Surat Pernyataan Anggota Direksi Tentang Tanggung Jawab Atas Laporan Tahunan 2022 PT Bank Amar Indonesia**
Statement of Members Of The Board Of Directors On The Responsibility For the 2022 Annual Report of PT Bank Amar Indonesia



Laporan Dewan Komisaris

Report of the Board of Commissioners

Para Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan yang terhormat,

Pertama, kami ingin mengucapkan terima kasih kepada Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan yang telah memberikan kepercayaan kepada kami sehingga kami dapat memastikan bahwa PT Bank Amar Indonesia Tbk ("**Bank**") terus berhasil dan mengejar ambisi pertumbuhannya di tahun 2022, tahun yang penuh dinamika dari segi ekonomi, geopolitik, dan ekologi namun tetap sehat dan dalam kondisi baik.

Laporan pengawasan Dewan Komisaris atas proses pengurusan yang dilakukan Direksi di tahun 2022 terlampir.

Dear Shareholders and Stakeholders,

*First, we would like to thank the Shareholders and Stakeholders who have placed their trust in us so that we can ensure that PT Bank Amar Indonesia Tbk ("**Bank**") continues to succeed and pursue its growth ambitions in 2022, a year full of dynamics from an economic, geopolitical, and ecological perspective but still healthy and in good condition.*

The Board of Commissioners' supervision report on the Board of Directors' management process in 2022 is attached.

Navin Nahata
Komisaris Utama /
President Commissioner



Kondisi Makroekonomi 2022

Macroeconomics Condition During 2022

Ketidastabilan global, inflasi global, perang Rusia-Ukraina, dan meningkatnya kasus COVID-19 di China, terutama sekitar akhir tahun 2022, menghambat perkembangan ekonomi global.

Ketegangan geopolitik terus menjadi faktor volatilitas harga komoditas energi global. Di sisi lain, kekuatan geopolitik dan penurunan permintaan mempengaruhi harga komoditas pangan. Untuk menurunkan inflasi, beberapa negara besar melakukan pengetatan kebijakan moneter secara agresif. Pengetatan ini juga menimbulkan kekhawatiran tentang perlambatan ekonomi global.

Pertumbuhan global diperkirakan akan melambat menjadi 3,2 persen pada 2022 dan 2,7 persen pada 2023 karena beberapa otoritas moneter dunia menaikkan suku bunga acuan untuk menurunkan tingkat inflasi yang masih tinggi dan di atas level sebelum pandemi. Inflasi diperkirakan akan mencapai 8,8 persen secara global pada tahun 2022, sebelum turun menjadi 6,5 persen pada tahun 2023 dan 4,1 persen pada tahun 2024.

Meskipun risiko dan ketidakpastian global meningkat, perekonomian Indonesia tumbuh sebesar 5,31% (yoy) lebih tinggi dibandingkan tahun 2021, didukung oleh ekspor yang lebih tinggi karena harga komoditas yang tinggi dan konsumsi domestik yang kuat.

Perkembangan dan pemulihan ekonomi domestik tercermin dari metrik perbankan seperti penyaluran kredit yang tumbuh 11,35% dibandingkan tahun 2021. Pertumbuhan kredit dipengaruhi oleh kredit modal kerja (12,17%) dan kredit debitur korporasi (15,44%). Peningkatan kredit ini ditopang oleh perbaikan kualitas aset, karena non-performing loan (NPL) gross perbankan per Desember 2022 turun menjadi 2,44% dari 3% pada Desember 2021.

Peningkatan giro (18,78%) dan tabungan (7,52%) menjadi penyebab utama peningkatan DPK perbankan sebesar 9,01%.

Dengan CAR sebesar 25,63%, profitabilitas (ROA) yang memadai, peningkatan pertumbuhan kredit sebesar 11,35%, dan pertumbuhan dana pihak ketiga yang masih relatif tinggi sebesar 9,01%, kinerja industri perbankan nasional tahun 2022 melebihi ekspektasi. Faktor-faktor tersebut mendukung kondisi likuiditas bank umum.

Industri perbankan juga harus merespons kenaikan suku bunga secara tepat, terutama jika bank ingin mempertahankan profitabilitasnya. Apalagi dengan pemulihan yang cepat dari wabah COVID-19, memberikan banyak peluang bagi bank untuk tumbuh.

Global instability, global inflation, the Russia-Ukraine war, and China's rising COVID-19 cases, especially around the end of 2022, are impeding global economic development. Geopolitical tension continues to be a factor in the volatility of global energy commodity prices.

On the other hand, Geopolitical forces and declining demand are affecting food commodity prices. To lower inflation, several large nations have aggressively tightened monetary policy. This tightening has also raised concerns about a global economic slowdown.

Global growth is expected to slow to 3.2 percent in 2022 and 2.7 percent in 2023 due to several world monetary authorities raising benchmark interest rates to lower the inflation rate, which is still high and above pre-pandemic levels. Inflation is anticipated to reach 8.8 percent globally in 2022, before falling to 6.5 percent in 2023 and 4.1 percent in 2024.

Despite rising risks and global uncertainties, the Indonesian economy grows by 5.31% (yoy) higher than in 2021, supported by higher exports due to high commodity prices and strong domestic consumption.

The domestic economy's development and recovery are reflected in banking metrics such credit disbursements, which grew by 11.35% compared to 2021. Credit growth was influenced by working capital loans (12.17%) and corporate debtor credit (15.44%). This credit increase was backed by an improvement in asset quality, as the banks gross non-performing loan (NPL) as of December 2022 fell to 2.44% from 3% in December 2021.

Increases in both demand deposits (18.78%) and savings (7.52%) were largely responsible for the 9.01% increase in banking TPF.

With a CAR of 25.63%, adequate profitability (ROA), an increase in credit growth of 11.35%, and third party fund growth still relatively high at 9.01%, the performance of the national banking industry in 2022 exceeded expectations. These factors are supportive of the liquidity conditions of commercial banks.

The banking industry must also respond appropriately to rising interest rates, especially if banks want to retain their profitability. Especially with the quick recovery from the COVID-19 epidemic, gives banks numerous opportunity to grow.

Penilaian terhadap Kinerja Direksi mengenai Pengelolaan Bank

Assessment of Board of Directors' Performance Regarding Management of the Bank

Dewan Komisaris mengawasi dan menelaah Direksi berdasarkan Rencana Bisnis Bank dan perubahannya ("RBB") yang telah disetujui oleh Direksi.

The Board of Commissioners oversees and reviews the Board of Directors based on the Bank's Business Plan and its amendments ("RBB"), which the Board of Directors approves.

Salinan RBB juga telah disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan ("OJK"), berikut informasi kinerja operasional

A copy of the RBB has also been sent to the Financial Services Authority ("OJK"), together with information on



dan keuangan Bank serta daftar penghargaan yang telah diperoleh sepanjang tahun buku 2022.

Bank telah memenuhi kebutuhan modal intinya sebesar Rp 3,1 triliun tahun ini dan akan menggunakan uang tersebut untuk memperkuat posisi permodalan dan likuiditasnya.

Selain itu, Bank berupaya memperkuat ekosistem digitalnya dengan bekerja sama dengan Investree, platform pinjaman peer-to-peer terkemuka di Indonesia, khususnya di sektor UKM.

Dewan Komisaris mengapresiasi upaya Direksi dalam menjalankan strategi pertumbuhan dan profitabilitas Bank selama tahun 2022, meskipun menghadapi tantangan sepanjang tahun.

Penyaluran kredit yang hati-hati menyebabkan penurunan sebesar 6,24% menjadi Rp 2,3 triliun. Total aset Bank menurun sebesar 13,42% menjadi 4,5 triliun Rupiah sejalan dengan kebijakan Bank untuk mengoptimalkan dana setoran modal untuk kegiatan operasional dan penyelesaian seri Right Issue II.

Pendapatan bunga naik sebesar 10,32% menjadi Rp 774 miliar, dan pendapatan bunga bersih naik sebesar 35,97% menjadi Rp 656 miliar.

Rasio kecukupan modal ("**CAR**") tetap berada di atas batas yang dipersyaratkan sebesar 82,30%, dan kualitas aset membaik, dengan rasio NPL net sebesar 1,67% dan rasio NIM sebesar 16,31%.

Dewan Komisaris memuji Direksi atas manajemen dan administrasi Bank yang kuat di tahun 2022.

the Bank's operational and financial performance and a list of awards it has earned throughout the course of the 2022 fiscal year.

The Bank has met its core capital requirement of IDR 3.1 trillion this year and will use the money to bolster its capital and liquidity position.

In addition, the Bank is working to strengthen its digital ecosystem by collaborating with Investree, a leading peer-to-peer lending platform in Indonesia, particularly in the SME sector.

The Board of Commissioners appreciates the Board of Directors' efforts in executing the Bank's strategy for growth and profitability in 2022, despite facing challenges throughout the year.

Prudent loan disbursement led to a 6.24% decrease to IDR 2.3 trillion. The Bank's total assets decreased by 13.42% to IDR 4.5 trillion in line with its policy to optimize capital deposit funds for operational activities and the completion of the Right Issue II series.

Interest income increased by 10.32% to IDR 774 billion, and net interest income rose 35.97% to IDR 656 billion.

*The capital adequacy ratio ("**CAR**") remained above the required limit of 82.30%, and asset quality improved, with net NPL ratio at 1.67% and NIM ratio at 16.31%.*

The Board of Commissioners commends the Board of Directors for their robust management and administration of the Bank in 2022.

Pengawasan terhadap Implementasi Strategi Bank

Oversight on Implementation of Bank's Strategy

Dewan Komisaris bekerja sama erat dengan Direksi dan seluruh insan Bank untuk mengawasi perumusan dan pelaksanaan strategi Bank dan menetapkan kebijakan yang efektif.

Strategi dan kebijakan Bank yang berfokus pada filosofi dasar Bank yaitu "**Teknologi harus berdampak pada kehidupan, harus meningkatkan kehidupan**" dan tujuan tunggal Bank yaitu "**memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan inklusi dan kesehatan keuangan**" telah dieksekusi dengan baik oleh Direksi.

Dewan Komisaris mengawasi pembuatan dan pelaksanaan strategi Bank dan bekerja sama dengan Direksi untuk menyampaikan dan menghasilkan kinerja yang berkelanjutan.

Dewan Komisaris mengkaji kinerja keuangan Bank dalam mengelola operasional perusahaan, pengembangan sumber daya manusia, implementasi teknologi, manajemen risiko, dan sistem pengendalian internal secara berkala.

Dewan Komisaris berpendapat bahwa Direksi konsisten dalam melaksanakan rencananya di tahun 2022 dan terbuka untuk masukan dan saran bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan Bank.

The Board of Commissioners closely collaborates with the Board of Directors and key personnel to oversee the formulation and implementation of the Bank's strategy and establish effective policies.

*The Bank's strategy and policies that focus on the Bank's basic philosophy, namely "**Technology must impact lives, must improve life**" and the Bank's sole purpose, namely "**leveraging technology to improve financial health and inclusion**" have been well executed by the Board of Directors.*

The Board of Commissioners supervises the creation and implementation of the Bank's strategy and works with the Board of Directors to deliver and generate sustainable performance.

The Board of Commissioners examines the Bank's financial performance in managing company operations, human resources development, technology implementation, risk management, and internal control systems periodically.

The Board of Commissioners believes the Board of Directors is consistent in implementing its plan in 2022 and is open to feedback and suggestions for the Bank's shareholders and stakeholders.



Pandangan atas Prospek Usaha yang Disusun Oleh Direksi *Outlook on Business Prospects set by the Board of Directors*

Terkait prospek usaha yang tertuang dalam RBB tahun 2023-2025, Dewan Komisaris mengapresiasi upaya Direksi dalam penyusunan rencana yang menjanjikan dan sejalan dengan filosofi dan tujuan Bank.

Direksi kami telah menganalisis prospek bisnis dengan cermat, dengan mempertimbangkan berbagai faktor eksternal dan asumsi krusial yang kemungkinan akan mempengaruhi kinerja Bank kami. Diantaranya adalah ketahanan kondisi ekonomi global dan nasional, serta kemajuan bisnis industri perbankan.

Indonesia diharapkan dapat melanjutkan operasi ekonomi domestik dengan mencabut Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) di tengah ketidakpastian global yang dapat menghambat perkembangan ekonomi global. Seiring berakhirnya pandemi, permintaan domestik dan daya beli masyarakat tetap tinggi, serta harga komoditas naik sehingga mendukung ekspor Indonesia. BI memprediksi pertumbuhan ekonomi Indonesia pada 2023 sebesar 4,5% hingga 5,3%.

Pada tahun 2023, kredit akan meningkat sebesar 10-12% dan DPK sebesar 7-9%, menjaga dinamika perbankan nasional yang kondusif di bidang pendanaan, distribusi, rentabilitas, dan likuiditas.

Pemerintah juga ingin memperluas pembiayaan ekonomi produktif, terutama di sektor UMKM yang sangat penting bagi stabilitas ekonomi domestik.

Dalam dua dekade terakhir, UMKM telah memberikan kontribusi rata-rata 57% terhadap PDB dan menyerap 97% tenaga kerja, dan terus tumbuh dalam struktur ekonomi Indonesia setiap tahunnya, oleh karena itu rencana pertumbuhan UMKM adalah untuk meningkatkan akses pembiayaan. Pada tahun 2024, komponen kredit UMKM dari keseluruhan kredit harus naik menjadi 30% dari 21%.

NPL yang rendah dan CAR yang tinggi akan mendukung pertumbuhan kredit dan dana pihak ketiga yang stabil sehingga menjaga kondisi perbankan.

Pada tahun 2023, Bank akan menggunakan kemampuan digitalnya yang tak tertandingi dan beragam kolaborasi ekosistem digital untuk memanfaatkan lingkungan keuangan yang tangguh. Ke depan, institusi kami akan menerapkan serangkaian langkah strategis yang telah dirumuskan sehubungan dengan tren ekonomi makro tersebut di atas, dengan tetap menjaga komitmen kami terhadap praktik perbankan yang sehat.

Melalui optimalisasi strategis dari kekuatan yang ada, kami yakin lembaga keuangan kami akan terus mengalami pertumbuhan yang unggul di tahun-tahun mendatang.

Regarding the business prospects outlined in the 2023-2025 RBB, the Board of Commissioners acknowledges the Board of Directors' efforts in preparing a promising plan that aligns with the Bank's philosophy and purpose.

Our Board of Directors has meticulously analyzed the business prospects, taking into account various external factors and crucial assumptions that are likely to impact our Bank's performance. These include the robustness of global and national economic conditions, as well as the progress of the banking industry business.

Indonesia hopes to resume domestic economic operations by lifting public activity limitations (PPKM) amid global uncertainties that might hamper global economic development.

As the pandemic ends, domestic demand and people's purchasing power remain high, and commodity prices rise, supporting Indonesia's exports. BI predicts that Indonesia's economic growth in 2023 will be 4.5% to 5.3%.

In 2023, credit will rise at 10-12% and TPF at 7-9%, maintaining national banking's favorable dynamics in funding, distribution, profitability, and liquidity.

The administration also wants to expand productive economic funding, notably in the MSME sector, which is crucial to domestic economic stability.

In the previous two decades, MSMEs have contributed an average of 57% to GDP and absorbed 97% of the workforce, and they continue to grow in Indonesia's economic structure every year, therefore the plan for MSME growth is to enhance access to finance. In 2024, the MSME loan component of overall credit must climb to 30% from 21%.

Low NPLs and high CAR will support steady loan and third party fund growth, thereby maintaining banking conditions.

In 2023, the Bank will use its unmatched digital capabilities and diverse digital ecosystem alliances to capitalize on a resilient financial environment. Moving forward, our institution shall implement a series of strategic measures that have been formulated in light of the aforementioned macroeconomic trends, all while maintaining our unwavering commitment to sound banking practices.

Through strategic optimization of our existing strengths, we are confident that our financial institution will continue to experience superior growth in the years ahead.

Sumber Daya Manusia dan Teknologi Informasi *Human Resources and Information Technology*

Bisnis perbankan menghadapi kendala baru setiap hari, sehingga Bank membutuhkan Sumber Daya Manusia ("SDM") yang kompeten untuk berkembang secara berkelanjutan. Strategi SDM Bank berupa capacity sourcing, capacity building, high performance dan digitalisasi SDM telah dijalankan dengan baik.

The banking business faces new obstacles daily, thus the Bank needs competent Human Resources ("HR") to expand sustainably. The Bank's HR strategy of capacity sourcing, capability building, high performance, and HR digitization has been executed well.



Dengan menggunakan teknologi, Bank mengelola dan mengembangkan SDM sampai tahun 2022. Teknologi membantu Bank berfungsi secara efisien dan berkelanjutan di tengah wabah COVID-19 yang telah mengubah perilaku kerja karyawan.

Dewan Komisaris mendukung kerangka SDM Direksi tahun 2022 untuk perekrutan, pelatihan dan pengembangan, manajemen kinerja, dan penggajian.

Kerangka tersebut mencakup pengaturan kerja yang fleksibel (tempat dan waktu), akses jarak jauh yang aman, digitalisasi sistem SDM dan layanan kepegawaian, serta pembelajaran digital.

Bank terus percaya bahwa teknologi adalah kunci untuk pertumbuhan yang berkelanjutan. Bank menyediakan layanan transaksi perbankan digital yang cepat, akurat, nyaman, dan aman untuk meningkatkan inklusi keuangan dan kesehatan bagi seluruh masyarakat Indonesia.

Dewan Komisaris senantiasa mendukung dan mengkomunikasikan kepada Direksi bahwa produk-produk digital Bank yang inovatif harus memperhatikan kondisi makro ekonomi dan industri perbankan, kompetisi, dan kompetisi untuk memberikan keyakinan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya bahwa TI Bank kuat, teruji, dan profesional dikelola dan sepenuhnya mendukung modernisasi sistem TI yang sedang berlangsung.

Penerapan Tata Kelola Perusahaan Implementation of Corporate Governance

Good Corporate Governance ("GCG") merupakan tugas dan tanggung jawab bersama Dewan Komisaris, Direksi dan berbagai Komite di bawahnya. Bank terus menggunakan praktik-praktik GCG terbaik di tahun 2022 untuk menjaga kesinambungan usaha dan meningkatkan kinerja agar tetap kompetitif di sektor perbankan yang terus berkembang.

Bank mengelola operasionalnya sesuai dengan konsep kehati-hatian perbankan, praktik GCG, dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Kepentingan Para Pemegang Saham Bank dan Pemangku Kepentingan lainnya dijaga secara seimbang dan selaras.

Dewan Komisaris mengapresiasi praktik GCG yang dilakukan Direksi antara lain pada saat: pelaksanaan RUPS Tahunan, RUPS Luar Biasa, dan Paparan Publik, pelaksanaan Rapat Dewan, penyampaian laporan/informasi kepada OJK, permodalan lainnya, otoritas pasar dan/atau publik, komunikasi dengan Pemangku Kepentingan lainnya, dan kajian kebijakan internal terkait GCG.

Dewan Komisaris berpendapat bahwa Direksi telah mengikuti praktik GCG. Seluruh bisnis dan operasional Bank didasari oleh landasan yang kokoh dari praktik-praktik GCG, yang mencakup struktur, proses, dan hasil tata kelola yang dilaksanakan dengan baik.

Pendekatan pengendalian dan manajemen risiko Bank memastikan tanggung jawab yang konsisten dan berkelanjutan dengan penerapan GCG yang maksimal.

Using technology, the Bank managed and developed HR into 2022. Technology helps the Bank function efficiently and sustainably amid the COVID-19 epidemic, which has changed staff work behavior.

The Board of Commissioners supports the Board of Directors' 2022 HR framework for recruiting, training and development, performance management, and pay.

The framework includes flexible work arrangements (place and time), secure remote access, digitization of HR systems and staffing services, and digital learning.

The Bank continually believes technology is the key to sustained growth. The Bank provides quick, accurate, convenient, and safe digital banking transaction services to increase financial inclusion and health for all Indonesians.

The Board of Commissioners always supports and communicates to the Board of Directors that innovative Bank digital products must take into account macroeconomic and banking industry conditions, competition, and competition to give shareholders and other stakeholders confidence that the Bank's IT is strong, tested, and professionally managed and fully supports the ongoing modernization of IT systems.

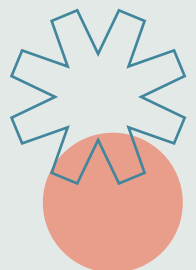
Good Corporate Governance ("GCG") is the joint duty and responsibility of the Board of Commissioners, Board of Directors and various Committees thereunder. The Bank continues to use best GCG practices in 2022 to preserve business continuity and improve performance to remain competitive in the growing banking sector.

The Bank manages its operations according to the prudential banking concept, GCG practices, and current laws and regulations. The interests of the Bank's Shareholders and those of its other Stakeholders are balanced and aligned.

The Board of Commissioners appreciates the Board of Directors' GCG practices, including holding the Annual GMS, Extraordinary GMS, and Public Expose, holding Board Meetings, submitting reports/information to OJK, other capital markets, and/or public, communicating with Stakeholders, and reviewing internal GCG policies.

The Board of Commissioners believes the Board of Directors followed GCG practices. All of the Bank's business and operations are based on the solid groundwork provided by GCG practices, which include a well-executed governance structure, process, and outcome.

The Bank's risk control and management approach ensures consistent and sustainable responsibility with maximum GCG implementation





Frekuensi dan Metode Pemberian Nasihat Kepada Direksi

Frequency and Method of Providing Advice to the Board of Directors

Dewan Komisaris secara berkala memberikan nasihat kepada Direksi mengenai hal-hal seperti RBB Bank, hasil audit internal dan eksternal, fungsi kepatuhan, kebijakan dan prosedur manajemen risiko, remunerasi, aksi korporasi, dan hal-hal material lainnya yang dapat mempengaruhi bisnis Bank.

The Board of Commissioners regularly advises the Board of Directors on matters such as the Bank's RBB, internal and external audit results, compliance function, risk management policies and procedures, remuneration, corporate actions, and other material matters that could affect the Bank's business.

Seluruh anggota Direksi atau sebagian dari Direksi menerima nasihat, baik secara formal dalam rapat maupun secara informal melalui komunikasi langsung. Selama tahun 2022, Dewan Komisaris telah menyelenggarakan enam kali rapat Dewan Komisaris dan lima kali rapat gabungan dengan Direksi.

All members of the Board of Directors or a subset of the Board of Directors receive the advice, either formally in meetings or informally through direct communication. In 2022, the Board of Commissioners held six Board of Commissioners meetings and five joint meetings with the Board of Directors.

Komite-komite di bawah Dewan Komisaris secara aktif mengawasi bidang masing-masing dan memberikan nasihat kepada Dewan Komisaris.

The Committees under the Board of Commissioners actively oversee their respective sectors and provide advice to the Board.

Perubahan dalam Komposisi dari Dewan Komisaris

Changes in the Composition of the Board of Commissioners

Pada tahun 2022, tidak ada perubahan komposisi anggota Dewan Komisaris.

In 2022, there were no changes in the composition of the members of the Board of Commissioners.

Apresiasi dan Penutup

Closing and Appreciation

Meskipun Bank menghadapi banyak tantangan selama tahun 2022, kinerja dan pencapaiannya merupakan hasil langsung dari kerja keras dan dedikasi dari Direksi dan seluruh karyawan. Kami yakin Bank, melalui upaya tanpa henti dan dedikasi terhadap prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik, akan terus berkembang di tahun-tahun mendatang.

Even though the Bank faced many challenges in 2022, its performance and achievements are a direct result of the hard work and dedication of its Board of Directors and all employees. We have faith that the Bank, through relentless effort and a dedication to the principles of Good Corporate Governance, will continue to thrive in the years to come.

Apresiasi dan ucapan selamat yang tulus kami sampaikan atas nama seluruh Dewan Komisaris kepada Direksi Bank dan seluruh karyawan atas kerja kerasnya. Dewan Komisaris mengucapkan terima kasih kepada seluruh pemegang saham Bank dan pemangku kepentingan lainnya atas kepercayaan mereka pada institusi. Dewan Komisaris juga ingin menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada OJK, BI, serta lembaga pemerintah lainnya dan regulator atas bantuannya yang tak tergoyahkan selama ini. Terakhir, Dewan Komisaris Bank sangat mengapresiasi loyalitas para nasabah.

Our sincere appreciation and congratulations go out to the Bank's Board of Directors and all of their hardworking workers on behalf of the entire Board of Commissioners. The Commissioners' Board would like to thank all Bank shareholders and other stakeholders for their confidence in the institution. The Board of Commissioners also wishes to convey its sincerest appreciation to OJK, BI, and other government agencies and regulators for their unwavering assistance throughout the years. Finally, the Bank's Board of Commissioners appreciates its clients' loyalty.

Kami menantikan dukungan berkelanjutan dari Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan di tahun 2023 dan seterusnya, karena kami bertujuan untuk pencapaian baru.

We look forward to continued support from our Shareholders and Stakeholders in 2023 and beyond, as we aim for new heights.

Lagos, 2 May 2023

Atas Nama Dewan Komisaris / On Behalf of the Board of Commissioners

Navin Nahata

Komisaris Utama

President Commissioner



Laporan Direksi

Report of the Board of Directors

Pemegang Saham dan Para Pemangku Kepentingan yang terhormat,

Tahun 2022 adalah tahun yang penting dan menguji ketahanan Bank dari kemampuan beradaptasi bisnis, pemerintah, dan individu. Kita semua harus belajar hidup dengan ketidakpastian dan membangun ketahanan di dunia yang kekurangan sumber daya. Sementara gangguan ini membawa tantangan yang tidak biasa, mereka juga membawa peluang baru, memungkinkan Bank untuk mengeksplorasi cara-cara inovatif untuk menciptakan nilai bersama dan tumbuh secara bertanggung jawab.

Saya ingin mengucapkan terima kasih kepada semua Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan atas dukungan dan kepercayaannya. Komitmen Anda membuat perbedaan, atas nama Direksi Amar Bank, izinkan saya untuk berbagi laporan kinerja Bank untuk tahun buku 2022.

Dear Shareholders and Stakeholders,

2022 was an eventful year and tested the Bank's resilience from the adaptability of businesses, governments and individuals. We all had to learn to live with uncertainty and build resilience in a resource-scarce world. While these disruptions bring unfamiliar challenges, they also bring fresh opportunities, enabling the Bank to explore innovative ways to create shared value and grow responsibly.

I would like to thank all of our Shareholders and Stakeholders for your continued support and trust. Your commitment makes all the difference. On behalf of Amar Bank Board of Directors, allow me to share the Bank's performance report for the financial year of 2022.

Vishal Tulsian
Direktur Utama /
President Director





Tinjauan Perekonomian 2022

Economic Review 2022

Dunia sedang mengalami penurunan pertumbuhan ekonomi akibat ketidakpastian global, yang dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti inflasi, perang yang masih berlangsung antara Rusia dan Ukraina, serta meningkatnya kasus Covid-19 di China menjelang akhir tahun. Pertumbuhan global diperkirakan akan turun menjadi 3,2 persen pada 2022 dan 2,7 persen pada 2023. Perlambatan tersebut terkait dengan tindakan beberapa otoritas moneter yang menaikkan suku bunga acuan untuk meredam inflasi yang masih tinggi meski sudah ada tanda-tanda penurunan. Inflasi diperkirakan akan meningkat menjadi 8,8 persen pada tahun 2022 sebelum turun menjadi 6,5 persen pada tahun 2023 dan 4,1 persen pada tahun 2024.

Di tengah meningkatnya risiko dan ketidakpastian global, perekonomian Indonesia tetap menunjukkan ketangguhannya dalam pemulihan ekonomi nasional yang ditunjukkan dengan membaiknya laju PDB menjadi 5,31 persen pada tahun 2022 dari 3,7 persen pada tahun 2021. Hal ini didukung oleh peningkatan kinerja ekspor sebesar 16,3 persen dan konsumsi domestik yang kuat sebesar 4,9 persen pada tahun 2022, serta pertumbuhan yang signifikan di industri perbankan.

Industri perbankan telah menunjukkan permodalan yang kuat dan profitabilitas yang memadai, dengan peningkatan pertumbuhan kredit dan dana pihak ketiga, yang mencerminkan kondisi likuiditas yang baik. Penyaluran kredit meningkat 11,35 persen yang didorong oleh kredit modal kerja yang tumbuh 12,17 persen dan kredit korporasi yang tumbuh 15,44 persen. Sementara itu, DPK perbankan tumbuh sebesar 9,01 persen didorong oleh peningkatan giro dan tabungan yang masing-masing tumbuh sebesar 18,78 persen dan 7,52 persen.

Sangat penting bagi bank untuk merespons dengan tepat perubahan suku bunga untuk menjaga profitabilitas mereka, terutama selama masa pemulihan yang dipercepat pasca-COVID-19 ini, di mana terdapat banyak peluang untuk pertumbuhan bisnis.

The world is experiencing a decline in economic growth as a result of global uncertainty, which can be attributed to several factors such as inflation, the ongoing war between Russia and Ukraine, and the increase in cases of Covid-19 in China towards the end of the year. It is expected that global growth will drop to 3.3 percent in 2022 and 2.7 percent in 2023. The slowdown is linked to the actions of several monetary authorities increasing benchmark interest rates to reduce inflation, which remains high despite showing signs of decline. Inflation is expected to increase to 8.8 percent in 2022 before decreasing to 6.6 percent in 2023 and 4.1 percent in 2024.

Despite rising risks and global uncertainties, the Indonesian economy continues to show resilience in its national economic recovery, which has been shown on the improvement of its GDP rate to 5.31 percent in 2022 from 3.7 percent in 2021. These were attributed from the increased export performance by 16.3 percent and strong domestic consumption by 4.9 percent in 2022, as well as significant growth in the banking industry.

The banking industry has shown solid capital levels and adequate profitability, with an increase in loan growth and third-party funds, highlighting favorable liquidity conditions. The loan disbursements increased by 11.35 percent which was driven from working capital loans that grow by 12.17 percent and corporate loan which grow by 15.44 percent. Meanwhile, banking TPF grew by 9.01 percent was driven by an increase in demand deposits and savings which grew by 18.78 percent and 7.52 percent respectively.

It is crucial for banks to respond appropriately to changes in interest rates to maintain their profitability, especially during this time of accelerated recovery post-COVID-19, where there are ample opportunities for business growth.



Strategi dan Kebijakan Strategis Bank untuk Meningkatkan Performa Bank

Strategic and Strategic Policies to Improve Bank's Performance

Strategi dan kebijakan Bank yang berfokus pada filosofi dasar Bank, yaitu **"Teknologi harus berdampak pada kehidupan, harus meningkatkan kehidupan"** dan untuk mengembangkan strategi yang efektif di sekitar filosofi ini terdapat 6 area penting yang perlu ditingkatkan yaitu seperti inovasi, teknologi, layanan keuangan digital, regulasi, pelanggan dan UMKM.

Dengan berinteraksi dengan nasabah, Bank menjadi lebih memahami permasalahan dan kebutuhan nasabahnya sehingga Bank dapat memberikan solusi melalui teknologi yang menjadi tujuan utama Bank yaitu **"Memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan inklusi dan kesehatan keuangan"**. Bank telah meluncurkan layanan dan fitur berbasis digital seperti interoperabilitas dalam layanan perbankan digital dan BI Fast.

Pada Agustus 2022, Investree resmi menjadi pemegang saham minoritas Bank, dengan kemitraan strategis ini, Bank akan menjadi Bank Digital dengan fokus UMKM terkuat di Indonesia. Bank akan fokus pada pelaku UMKM yang menjadi tulang punggung perekonomian negara dan memaksimalkan produk yang sudah ada baik dari sisi Investree maupun Bank.

Bank senantiasa meningkatkan fitur dan ekosistem digital dengan memperluas wilayah jangkauan layanan di provinsi lain di Indonesia, serta menembus demografi yang belum terlayani oleh Bank dengan kemitraan strategis dalam memasarkan produk Bank pada aplikasi milik pihak ketiga.

Bank bekerja sama dengan MongoDB, karena MongobDB mampu mengelola data non-relasional dalam jumlah besar bersamaan dengan data terstruktur untuk pengambilan keputusan pinjaman yang lebih efisien dan tepat sasaran. Ini menjadi sarana bagi Tunaiku untuk mengembangkan dan menerapkan model keputusan pinjaman untuk memberikan proses persetujuan yang cepat. Bank berencana memperluas teknologi inovatifnya ke lebih banyak UMKM dengan dukungan MongoDB, usaha kecil yang tidak memiliki laporan keuangan dan riwayat kredit yang biasanya dibutuhkan oleh pemberi pinjaman konvensional, tetap bisa mendapatkan pinjaman.

Bank tidak melakukan pemutusan hubungan kerja terhadap karyawannya bahkan di tengah pandemi dan PHK besar-besaran yang sedang tren pada industri teknologi karena Bank percaya bahwa peningkatan kompetensi sumber daya manusia merupakan faktor kunci keberhasilan dan prioritas utama dalam penerapan Keuangan Berkelanjutan.

*The Bank's strategy and policies focus on the Bank's basic philosophy, namely **"Technology must impact lives, must improve life"** and to develop effective strategies around this philosophy there are 6 critical areas to transform such as innovation, technologies, digital financial services, regulations, customers and MSMEs.*

*By interacting with its customers, the Bank become more understand on its customers' problems and needs hence the Bank able to provide solutions through technology which become Bank's sole purpose, namely **"Leveraging Technology To Improve Financial Health And Inclusion"**. Bank has launched digital-based services and features such as interoperability in digital banking services and BI Fast.*

In August 2022, Investree officially became the minority shareholder of the Bank and with this strategic partnership, the Bank will become the strongest MSME focused Digital Bank in Indonesia. Bank will focus on MSME players who are the backbone of the country's economy and maximize existing products from both the Investree and Bank sides.

The Bank always improve its digital features and ecosystem by expanding service coverage areas in other provinces in Indonesia, as well as penetrating demographics that have not been served by the Bank with strategic partnerships in marketing Bank products on applications owned by third parties.

The Bank cooperates with MongoDB, since MongobDB is able to manage large amounts of non-relational data alongside structured data for more efficient and targeted lending decisions. It becomes Tunaiku's tools to develop and implement a loan decision model to provide a fast approval process. The Bank plans to expand its innovative technology to more MSMEs with the support of MongoDB, the small businesses that do not have the financial reports and credit history that are usually required by conventional lenders, can still get loans.

The Bank did not layoffs any of its employees even in the midst of a pandemic and massive layoffs which are trending in the tech industries as the Bank believes that by improving its human resources competencies are the key success factor and a top priority in implementing Sustainable Finance.

Kinerja Tahun 2022

Company Performance in 2022

- Bank telah berhasil memenuhi modal inti minimum sebesar Rp 3,1 triliun melalui pelaksanaan Penawaran Umum Terbatas untuk Penambahan Modal dengan Menerbitkan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu I & II (**"PMHMETD I & II"**) yang telah selesai prosesnya pada Kuartal I dan IV - 2022, dimana dana tersebut akan digunakan untuk memperkuat permodalan dan posisi likuiditas Bank. Selain itu, Tolaram masih menjadi pemegang saham pengendali kami yang memegang 70,1% saham dan Bank memiliki pemegang saham minoritas baru, Investree, yang

*The Bank has met the minimum core capital requirement of IDR 3.1 trillion through the completion of Limited Public Offering for Additional Capital by Issuing Preemptive Rights I & II (**"Right Issue I & II"**) which has been completed in the Quarter I and IV 2022, where the funds will be used to strengthen the Bank's capital and liquidity position. Moreover, Tolaram is still our controlling shareholders where it holds 70.1% of shares and the Bank has a new minority shareholders, Investree, which is a peer to peer pioneer in Indonesia and one of the largest for the SMF*



merupakan pionir peer to peer di Indonesia dan salah satu yang terbesar untuk segmen UKM, di mana Bank dapat melanjutkan memperkuat ekosistem digitalnya dengan bersinergi bersama Investree.

Dari sisi produk, Tunaiku sebagai salah satu produk unggulan Bank tetap menyalurkan kredit dengan tetap mengutamakan prinsip kehati-hatian dan kualitas calon debitur. Selama tahun 2022, Bank telah menyalurkan kredit sebesar Rp 1,8 Triliun dan telah menerima lebih dari 3,5+juta aplikasi yang masuk. Bank selalu ingin menjadi bagian dari solusi layanan keuangan yang dibutuhkan masyarakat dalam mengatasi permasalahan keuangan, hingga saat ini Bank telah berhasil menyalurkan pinjaman Tunaiku lebih dari Rp 9 Triliun sejak diluncurkannya Tunaiku.

Senyumku yang juga merupakan salah satu produk unggulan Bank yang berfokus membantu nasabah membangun kebiasaan menabung dan mengatur keuangan secara mudah dan terperinci dalam satu aplikasi, hingga saat ini jumlah pengguna Senyumku telah meningkat sebesar 221% dan dana pihak ketiga telah meningkat sebesar 40% sejak pertama kali diluncurkan.

Momen ini menjadi sebuah kehormatan bagi Bank untuk menerima Top Digital Award 3 tahun berturut – turut, bahwa upaya dan inovasi teknologi Bank dalam membangun ekosistem digital yang tangguh, diakui oleh TOP Digital Awards 2022. Teknologi digital adalah inti dari Bank, Bank berkomitmen untuk memanfaatkannya dengan menyediakan layanan keuangan bagi mereka yang kurang terlayani dan belum memiliki rekening bank.

Pencapaian Target 2022 Target Achievement 2022

Tahun 2022 masih menjadi tahun yang penuh tantangan bagi Bank, akan tetapi dengan implementasi strategi yang tepat, kami tetap dapat mempertahankan kinerja meskipun dalam beberapa hal juga mengalami penurunan. Bank berhasil menyalurkan kredit sebesar Rp 2.260 miliar, yang di mana penurunan sebesar 6,10% dibandingkan tahun 2021 yang sebesar Rp 2.408 miliar, di mana penurunan ini sejalan dengan kondisi perbankan yang menerapkan prinsip kehati-hatian di tengah kondisi perekonomian yang tidak menentu

Di sisi lain, Bank membukukan kenaikan cukup signifikan pada pendapatan bunga menjadi Rp 775 miliar atau sebesar 10,32%, beban bunga Bank juga mengalami penurunan yang signifikan sebesar 45,91% menjadi Rp 119 miliar pada 2022, hingga pendapatan bunga bersih pun mengalami peningkatan cukup signifikan menjadi Rp 655 miliar atau sebesar 35,97%. Bank terus berupaya menjaga kedisiplinan dalam penentuan suku bunga kredit dan pengelolaan dana secara aktif untuk dapat memitigasi tekanan pada margin dengan lebih baik.

Pendapatan operasional lainnya tumbuh 31,72% dari Rp 202 miliar di tahun 2021 menjadi Rp 266 miliar di tahun 2022. Kenaikan pendapatan operasional lainnya didominasi dari meningkatnya pendapatan berbasis biaya seperti pendapatan biaya administrasi dan pendapatan denda keterlambatan, serta penerimaan kembali dari kredit yang telah dihapus buku.

Terdapat penurunan pada liabilitas yang didominasi oleh penurunan pada deposito berjangka sebesar Rp 1.209 miliar di mana ini merupakan salah satu strategi Bank untuk memperkuat dana murah dengan menurunkan

segment, where the Bank can continue to strengthen its digital ecosystem by synergizing with Investree.

In terms of products, Tunaiku as one of the Bank's signature products continues to disburse loans while still prioritizing the prudential principle and the quality of prospective debtors. During 2022, the Bank has disbursed loans of IDR 1.8 Trillion and has received more than 3.5+ million incoming applications. The Bank always wants to be part of the financial service solution that is needed by the community in overcoming financial problems, to date the Bank has succeeded in disbursing Tunaiku of more than IDR 9 Trillion since Tunaiku was launched.

Senyumku, which is also one of the Bank's flagship products, that focuses on helping customers build saving habits and manage finances in an easy and in detail in one application, so far the number of Senyumku users has increased by 221% and the third party funds has increase by 40% since its first launched.

It is an honor for the Bank to receive the Top Digital Award for 3 years in a row, that the Bank's technological efforts and innovations in building a strong digital ecosystem, are recognized by the 2022 TOP Digital Awards. Digital technology is the core of the Bank, the Bank is committed to utilizing it by providing financial services to those who are underserved and unbanked.

2022 is still a year full of challenges for the Bank, but with the implementation of the right strategy, we are still able to maintain performance even though in some cases it has also experienced a decline. The Bank managed to disburse loans of IDR 2,260 billion, which was a decrease of 6.10% compared to 2021 which amounted to IDR 2,408 billion, where this decrease was in line with the condition of the company which was implementing prudent principles in the midst of uncertain economic conditions.

On the other hand, the Bank posted a significant increase in interest income to IDR 775 billion or 10.32%, Bank interest expenses also decreased significantly by 45.91% to IDR 119 billion in 2022, so that net interest income also increased quite significant to IDR 655 billion or 35.97%. The Bank continues to strive to maintain discipline in determining lending rates and actively managing funds to better mitigate pressure on margins.

Other operating income grew by 31.72% from IDR 202 billion in 2021 to IDR 266 billion in 2022. The increase in other operating income was dominated by the increase in revenues from fee based income such as administration fee revenues and penalty fee revenues, as well as recovery from loans that have been written off.

There was a decrease in liabilities which was dominated by the decrease in time deposits of IDR 1,209 billion which is one of the Bank's strategies to strengthen low-cost funds by reducing Time Deposits to further optimize the Bank's



Deposito Berjangka hingga kinerja bisnis Bank menjadi semakin optimal.

Bank membukukan kenaikan signifikan pada ekuitas sebesar 197,97% dari Rp 1.066,6 miliar di tahun 2021 menjadi Rp 3.176,2 miliar di tahun 2022 dikarenakan adanya dana setoran modal yang diperoleh berdasarkan adanya dana setoran modal yang diperoleh berdasarkan pelaksanaan Penawaran Umum Terbatas untuk Penambahan Modal dengan Menerbitkan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu I & II ("PMHMETD I & II") yang telah selesai prosesnya pada Kuartal I dan IV - 2022.

business performance.

The Bank recorded a significant increase in equity of 197.97% from IDR 1,066.6 billion in 2021 to IDR 3,176.2 billion in 2022 due to funds for paid up capital obtained based on exercise of Limited Public Offering for Capital Increase by Issuing Preemptive Rights I & II ("PMHMETD I & II") which has been completed in Quarter I and IV - 2022.

Kendala yang dihadapi Selama Tahun 2022

Constraints Faced During 2022

Secara berkelanjutan, Bank terus hadir dan memberikan solusi dan layanan pembiayaan yang relevan kepada nasabah dengan tetap mengedepankan prinsip kehati-hatian untuk menjawab tantangan yang dihadapi di tengah pandemi yang masih terus berlanjut.

Industri Perbankan dihadapkan pada sejumlah tantangan baik dari sisi eksternal maupun internal selama tahun 2022, di mana salah satunya dampak dari inflasi global yang disebabkan oleh terganggunya rantai pasokan akibat perang, guna menekan tingginya laju inflasi banyak bank sentral dunia mengambil langkah menaikkan suku bunga acuan. Kebijakan The Fed menaikkan suku bunga menjadi acuan Bank Indonesia (BI) untuk menaikkan suku bunga acuan. Hal ini berdampak pada naiknya suku bunga perbankan serta meningkatkan cost of fund. Imbas dari kenaikan cost of fund memberikan dampak pada profitabilitas Bank, salah satu strategi Bank untuk menghadapi ini adalah menyalurkan kredit kepada industri sektor strategis dengan konsep pembiayaan berkelanjutan yang diharapkan dapat mendorong pertumbuhan bunga bersih Bank.

Tingginya transaksi digital tersebut membuat banyak bank konvensional berbenah diri dan bertransformasi menjadi bank digital hingga meningkatkan persaingan antara bank digital, Untuk bertahan dalam persaingan ini, Bank akan terus mengembangkan produk dan layanannya dan memperluas jangkauan bisnisnya agar dapat mengakomodasikan kebutuhan nasabah dan calon nasabah.

Bank masih dihadapkan oleh tantangan pandemi COVID-19 yang masih belum berakhir, hingga Bank secara proaktif masih terus melakukan pengelolaan portofolio kredit dan terus mengutamakan prinsip kehati-hatian terutama pada sektor – sektor yang masih terdampak agar kualitas kredit dan kredit bermasalah tetap terjaga.

Sejalan dengan peningkatan transaksi digital perbankan, Bank menyadari risiko keamanan informasi nasabah dan transaksi finansial tidak hanya terdapat secara internal, namun juga secara eksternal, untuk itu Bank terus meningkatkan keamanan dan kesiapan ITnya untuk menghadapi tantangan ini.

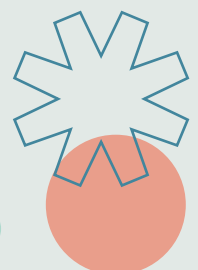
On an ongoing basis, the Bank continues to be present and provide relevant financing solutions and services to customers while still prioritizing the principle of prudence to respond to the challenges faced amid the ongoing pandemic.

Banking Industry is faced with a number of challenges both externally and internally during 2022, one of which is the impact of global inflation caused by supply chain disruptions due to war, in order to suppress the high inflation rate, many world central banks have taken steps to raise benchmark interest rates. The Fed's policy of raising interest rates is a reference for Bank Indonesia (BI) to raise its benchmark interest rate. This has an impact on rising bank interest rates and increasing the cost of funds. The impact of the increase in the cost of funds has an impact on the profitability of the Bank, one of the Bank's strategies to deal with this is to extend credit to strategic industry sectors with the concept of sustainable financing which is expected to encourage the growth of the Bank's net interest.

The high digital transactions have made many conventional banks improve and transform into digital banks thereby increasing competition between digital banks. To survive this competition, the Bank will continue to develop its products and services and expand its business reach to accommodate the needs of customers and prospective customers.

The Bank is still faced with the challenges of the COVID-19 pandemic which has not yet ended, so the Bank continues to proactively manage its loan portfolio and continues to prioritize the precautionary principle, especially in sectors that are still affected so that the quality of credit and non-performing loans is maintained.

In line with the increase in digital banking transactions, the Bank realizes that the risk of security of customer information and financial transactions does not only exist internally, but also externally, for this reason the Bank continues to improve its IT security and readiness to face this challenge.





Prospek Usaha Business Prospect

Ekonomi global tampaknya sudah mulai bergerak ke pemulihan bertahap dari pukulan kuat pandemi dan perang Rusia yang tidak beralasan terhadap Ukraina. China pulih dengan kuat setelah pembukaan kembali ekonominya. Secara bersamaan, pengetatan kebijakan moneter yang masif dan sinkron oleh sebagian besar bank sentral akan mulai membuahkan hasil, dengan inflasi bergerak kembali ke targetnya. Dalam prakiraan terbaru, pertumbuhan global akan mencapai titik terendah sebesar 2,8 persen pada tahun 2023 sebelum naik sedikit menjadi 3,0 persen pada tahun 2024. Inflasi global akan menurun, meskipun lebih lambat dari yang diantisipasi semula, dari 8,7 persen pada 2022 menjadi 7,0 persen pada 2023 dan 4,9 persen pada 2024.

Di tengah kondisi makroekonomi yang masih dipenuhi ketidakpastian, inflasi, tren suku bunga, dan konflik geopolitik, industri perbankan diperkirakan masih akan mencatat kinerja positif walaupun mengalami perlambatan pada 2023. BI memprediksikan pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2023 berada di kisaran 4,5% - 5,3% dengan adanya peningkatan insentif makroprudensial maka akan mendorong perkembangan yang positif baik dalam sisi penawaran kredit, kebutuhan kredit, likuiditas perbankan maupun stabilitas keuangan. Penyaluran kredit perbankan pada tahun 2023-2024 diperkirakan akan tumbuh sekitar 10-12%. DPK perbankan diperkirakan akan tumbuh 8% pada tahun 2023, angka tersebut lebih rendah dari pencapaian pertumbuhan DPK pada 2021 yang mencapai 12,1%. Bank akan terus berfokus meningkatkan jumlah transaksi dan pengumpulan dana murah (CASA).

Prospek bank digital Indonesia pada tahun 2023 masih cukup menjanjikan di mana jumlah transaksi bank digital di Indonesia masih terus mengalami pertumbuhan positif yang didukung oleh tingginya kebutuhan masyarakat untuk berbelanja online yang membutuhkan kemudahan sistem pembayaran digital dari akselerasi digital bank. BI memperkirakan transaksi perbankan digital akan menembus angka Rp 67 triliun pada tahun 2023 dan Rp 87 triliun pada tahun 2024. Bank akan memperluas jangkauan perbankan digitalnya melalui aplikasi Senyumku melalui digital branding campaign untuk meningkatkan awareness calon nasabah.

Tahun 2023 merupakan momentum bagi produk UMKM atau produk lokal untuk menguasai pasar domestik yang dikarenakan rantai pasokan dunia terganggu, hingga UMKM dapat memanfaatkan kesempatan ini mengambil alih pasar dalam negeri. Berdasarkan data dari Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Indonesia per Maret 2023, sektor UMKM memiliki kontribusi yang besar dalam perekonomian Indonesia dimana memiliki jumlah lebih dari 64,2 juta unit usaha, menyumbang 61,9% pada Produk Domestik Bruto (PDB) dan menyerap 97% terhadap tenaga kerja. Sehingga Bank masih akan terus berfokus pada sektor UMKM dan meningkatkan fungsi intermediasinya.

The global economy appears poised for a gradual recovery from the powerful blows of the pandemic and of Russia's unprovoked war on Ukraine. China is rebounding strongly following the reopening of its economy. Simultaneously, the massive and synchronous tightening of monetary policy by most central banks should start to bear fruit, with inflation moving back toward its targets. In the latest forecast, global growth will bottom out at 2.8 percent in 2023 before rising modestly to 3.0 percent in 2024. Global inflation will decrease, although more slowly than initially anticipated, from 8.7 percent in 2022 to 7.0 percent in 2023 and 4.9 percent in 2024.

In the midst of macroeconomic conditions that are still filled with uncertainties, inflation, interest rate trends, and geopolitical conflicts, the banking industry is expected to still record positive performance despite experiencing a slowdown in 2023. BI predicts Indonesia's economic growth in 2023 will be in the range of 4.5% - 5, 3% with an increase in macro prudential incentives will encourage positive developments both in terms of credit supply, credit needs, banking liquidity and financial stability. Bank loan disbursement in 2023-2024 is expected to grow by around 10-12%. Banking TPF is expected to grow 8% in 2023, this figure is lower than the achievement of TPF growth in 2021 which reached 12.1%. The Bank will continue to focus on increasing the number of transactions and collecting low-cost funds (CASA).

The prospects for Indonesia's digital banks in 2023 are still quite promising where the number of digital bank transactions in Indonesia continues to experience positive growth which is supported by the high demand for people to shop online who require the convenience of digital payment systems from digital bank acceleration. BI estimates that digital banking transactions will exceed IDR 67 trillion in 2023 and IDR 87 trillion in 2024. The bank will expand its digital banking reach through the Senyumku application through a digital branding campaign to increase awareness of potential customers.

The year 2023 is a momentum for MSME products or local products to dominate the domestic market due to disruptions to world supply chains, so that MSMEs can take advantage of this opportunity to take over the domestic market. Based on data from the Indonesian Coordinating Ministry for Economic Affairs as of March 2023, the MSME sector has a large contribution to the Indonesian economy which has a total of more than 64.2 million business units, contributing 61.9% to the Gross Domestic Product (GDP) and absorbing 97% of the labor. Hence, the Bank will continue to focus on the MSME sector and improve its intermediary function.



Inisiatif Keuangan Keberlanjutan

Sustainable Finance Initiative

Sesuai dengan POJK No. 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan untuk Lembaga Keuangan, Emiten dan Perusahaan Publik, Bank telah menyiapkan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) sejak tahun 2019. Laporan Keuangan Berkelanjutan tersebut telah dievaluasi dan disetujui oleh Direksi dan Dewan Komisaris, serta disampaikan kepada OJK.

Rancangan Aksi Keuangan Berkelanjutan lima tahun Bank didasarkan pada tiga (3) prioritas kegiatan yaitu

1. Pengembangan kapasitas internal Bank.
2. Penyesuaian organisasi, manajemen risiko, tata kelola dan Standar Prosedur Operasional (SPO).
3. Pengembangan produk dan/atau jasa keuangan berkelanjutan.

Bank secara bertahap mengimplementasikan delapan (8) prinsip keuangan berkelanjutan yakni:

1. Prinsip Investasi Bertanggung Jawab.
2. Prinsip Strategi Dan Praktik Bisnis Berkelanjutan.
3. Prinsip Pengelolaan Risiko Sosial Dan Lingkungan Hidup.
4. Prinsip Tata Kelola.
5. Prinsip Komunikasi Yang Informatif.
6. Prinsip Inklusif.
7. Prinsip Pengembangan Sektor UMKM.
8. Prinsip Koordinasi Dan Kolaborasi.

Pada tahun 2022, Bank telah menjalankan kegiatan pendukung keuangan berkelanjutan sebagai berikut:

- Untuk kegiatan CSR tahun ini, Bank melakukan program Donor Darah bersama Tunaiku dimana acara sosial ini Bank bekerja sama dengan PMI Jakarta Pusat dan menggelar IG Live Talk Show berkolaborasi dengan Detik.com dengan tema **"The Good Debts: Dampak Sosial Tunaiku"** dan mengajak masyarakat untuk berdiskusi bersama tentang bagaimana menggunakan pinjaman produktif dan dampak positif yang diberikan Tunaiku untuk membantu masyarakat meningkatkan taraf hidup mereka.
- Selama tahun 2022, Bank mempertahankan portofolio kredit yang dikategorikan dalam Kegiatan Usaha Berkelanjutan (**KUB**) sebesar Rp 1,48 triliun dan kredit untuk UMKM lebih dari Rp 1,31 triliun. Total portofolio kredit untuk KUB seluruhnya mencapai 65,72% dari total kredit yang disalurkan Bank.

In accordance with POJK No. 51 / POJK.03 / 2017 concerning the Implementation of Sustainable Finance for Financial Institutions, Issuers and Public Companies, Bank has prepared a Sustainable Finance Action Plan (RAKB) since 2019. The Sustainable Financial Report has been evaluated and approved by the Board of Directors and Board of Commissioners, and submitted to OJK.

The Bank's five-year Sustainable Finance Action Plan is based on three (3) priority activities, namely:

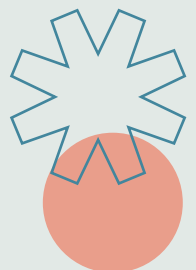
1. Development of the Bank's internal capacity.
2. Adjustment of organization, risk management, governance management and Standard Operating Procedure (SOP).
3. Development of sustainable financial products and/or services.

Banks will gradually implement eight (8) Sustainable Finance Principles, namely:

1. The Principle of Responsible Investment.
2. Principles of Sustainable Business Strategy and Practices.
3. Principles of Social and Environmental Risk Management.
4. Principles of Governance.
5. The Principle of Informative Communication.
6. The Principle of Inclusive.
7. The Principle of Developing the MSMEs Sector.
8. Principles of Coordination and Collaboration.

In 2022, the Bank has carried out sustainable financial support activities as follows:

- For this year's CSR activities, the Bank conducted a Blood Donation program with Tunaiku where in this social event the Bank collaborated with PMI Central Jakarta and held an IG Live Talk Show in collaboration with Detik.com with the theme **"The Good Debts: Social Impact of Tunaiku"** and invited the public to discuss together about how to use productive loans and the positive impact that Tunaiku has on helping people improve their standard of living.
- During 2022, the Bank has distributed loans categorized as Sustainable Business Activities (**KUB**) of IDR 1.48 trillion and loans to MSMEs for more than IDR 1.31 trillion. The total loan portfolio for KUB reaches 65.72% of the total loans extended by the Bank.





Kegiatan-kegiatan berkelanjutan memiliki tujuan yang jelas, yaitu untuk membuat perubahan ekonomi, sosial dan lingkungan, berkontribusi pada pencapaian TPB, bersifat jangka panjang serta melibatkan pemangku dalam mengambil keputusan dan menerapkan kegiatan berkelanjutan. Untuk mendukung kegiatan berkelanjutan, Bank melakukan investasi sosial sebesar Rp 169 juta pada tahun 2022. Informasi rinci mengenai RAKB ini tersedia pada laporan terpisah.

Sustainable activities have clear objectives, namely to make economic, social and environmental changes, contribute to the achievement of SDG, are long-term and involve stakeholders in making decisions and implementing sustainable activities. To support sustainable activities, the Bank made social investments of IDR 169 million in 2022. Detailed information regarding this RAKB is available in a separate report.

Implementasi Tata Kelola Perusahaan Secara Berkelanjutan Sustainability Implementation of Corporate Governance

Bagi kami, penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik ("GCG") merupakan landasan bisnis yang dapat memaksimalkan kinerja Bank, melindungi kepentingan pemegang saham, meningkatkan tingkat kepercayaan dari para pemangku kepentingan, serta menjaga keberlanjutan bisnis. Pengembangan GCG diselaraskan juga dengan transformasi digital yang sedang dilakukan oleh Bank untuk menjadi bank digital.

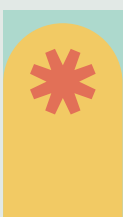
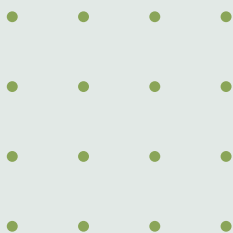
For us, the implementation of Good Corporate Governance ("GCG") is a business foundation that can maximize the Bank's performance, protect the interests of shareholders, increase the level of trust from stakeholders, and maintain business sustainability. GCG development is also aligned with the digital transformation being carried out by the Bank to become a digital bank.

Pada tahun 2022, Bank telah melakukan penyusunan maupun reviu terhadap kebijakan-kebijakan internal terkait GCG serta transformasi lainnya dalam penerapan GCG agar dapat terbentuk landasan operasional Bank yang kuat, konsisten dan berkelanjutan sesuai dengan perundang-undangan dan best practice yang berlaku. Bank juga telah melaksanakan Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS") secara daring dan video streaming melalui fasilitas AKSes.KSEI dan fasilitas Electronic General Meeting System KSEI ("eASY.KSEI") yang disediakan oleh PT Kustodian Sentral Efek Indonesia ("KSEI").

In 2022, the Bank prepared and reviewed internal policies related to GCG as well as other transformations in the implementation of GCG in order to establish a strong, consistent and sustainable operational foundation for the Bank in accordance with applicable laws and best practices. The Bank has also held an online General Meeting of Shareholders ("GMS") and video streaming through the AKSes.KSEI facility and the KSEI Electronic General Meeting System ("eASY.KSEI") facility provided by PT Kustodian Sentral Efek Indonesia ("KSEI").

Pada tahun 2022, kami kembali melakukan self-assessment yang kali ini menghasilkan skor komposit sebesar 3, yang mencerminkan bahwa Manajemen Bank telah menerapkan GCG secara positif. Ke depan, kami akan terus berupaya untuk meningkatkan kualitas penerapan GCG dengan menindaklanjuti rekomendasi sesuai hasil self-assessment dan menerapkan GCG sesuai standar regulasi pasar modal dan best practice.

In 2022, we once more performed a self-assessment which this time resulted in a composite score of 3, which reflects that the Bank's Management has implemented GCG in a positive manner. Going forward, we will continue to strive to improve the quality of GCG implementation by following up on recommendations according to the self-assessment outcomes and implementing GCG in accordance with capital market regulatory standards and best practices.



Perubahan Komposisi Anggota Direksi

Changes in the Composition of Members of the Board of Directors

Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) Bank yang berlangsung pada tanggal 31 Oktober 2022 menyetujui perubahan susunan Direksi Bank. RUPSLB menerima dengan baik pengunduran diri Bapak Tuk Yulianto, S.H., M.M, dari jabatannya sebagai Direktur Kepatuhan yang berlaku efektif sejak ditutupnya RUSPLB ini.

Seluruh anggota Direksi beserta karyawan Bank mengucapkan terima kasih dan penghargaan tertinggi atas kontribusi dan dedikasi yang diberikan oleh Bapak Tuk Yulianto selama menjabat di Bank. Seluruh jajaran Direksi juga mengucapkan selamat datang kepada anggota Direksi yang baru, kami optimis perubahan susunan anggota Direksi mampu memberikan kontribusi positif dan menjawab tantangan ke depan dengan lebih baik.


Adapun susunan Direksi Bank hingga Laporan Tahunan ini disusun sebagai berikut:

The Bank's Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) which took place on 31 October 2022 approved changes to the composition of the Bank's Board of Directors. The EGMS accepted the resignation of Mr. Tuk Yulianto, S.H., M.M, from his position as Compliance Director which became effective as of the closing of the EGMS.

All members of the Board of Directors and employees of the Bank express their gratitude and highest appreciation for the contribution and dedication given by Mr. Tuk Yulianto while serving at the Bank. The entire Board of Directors also welcomes the new members of the Board of Directors, we are optimistic that changes in the composition of the members of the Board of Directors will be able to make a positive contribution and respond better to the challenges ahead.

The composition of the Bank's Board of Directors up to this Annual Report is structured as follows:

| Posisi | Nama Name | Position |
|---|-----------------------------|--------------------------------------|
| Direktur Utama | Vishal Tulsian | President Director |
| Direktur Kepatuhan | Bellarminus Budijanto Jahja | Compliance Director |
| Direktur SME, Korporasi, dan Operasional | Eka Banyuaji | SME, Corporate & Operations Director |



Penutup

Closing

Atas nama Direksi, kami mengucapkan terima kasih dan apresiasi kepada seluruh Pemegang Saham, Otoritas, para pemangku kepentingan, mitra strategis dan nasabah atas dukungan, kerjasama dan kepercayaan yang telah diberikan pada masa yang sulit ini. Rasa hormat kami sampaikan juga kepada Dewan Komisaris atas nasehat, komentar, dan kritik membangun yang telah diberikan yang membuat pengelolaan Bank menjadi lebih baik lagi.

Kami menghargai dukungan dan pengertian Anda yang berkelanjutan dan akan melakukan yang terbaik untuk melebihi ekspektasi Anda.

On behalf of the Board of Directors, we would like to express our appreciation and gratitude to all Shareholders, Authorities, stakeholders, strategic partners and the customers for the support, cooperation and trust that have been given so far. We also would like to extend our respect to the Board of Commissioners for their advice, comments and constructive criticisms that have been given to make the Bank even better.

We appreciate your continued support and understanding and will do everything in our power to exceed your expectations.

Jakarta, 2 May 2023

Atas Nama Direksi / On Behalf of the Board of Directors

Vishal Tulsian

Direktur Utama

President Director



**SURAT PERNYATAAN
ANGGOTA DEWAN KOMISARIS
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN TAHUNAN 2022
PT BANK AMAR INDONESIA**

**STATEMENT OF MEMBERS OF THE
BOARD OF COMMISSIONERS ON
THE RESPONSIBILITY FOR THE 2022 ANNUAL REPORT
OF PT BANK AMAR INDONESIA**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Bank Amar Indonesia tahun 2022 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan perusahaan.

We, the undersigned, state that all the information in the Annual Report of PT Bank Amar Indonesia for the year 2022 is presented in its entirety and are fully responsible for the correctness of the contents of the Annual Report of the company

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

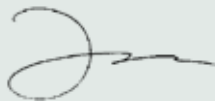
This statement is made in all truthfulness.

Jakarta, 2 May 2023

Dewan Komisaris / The Board of Commissioners



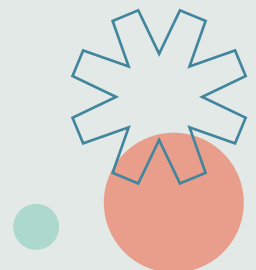
Navin Nahata
Komisaris Utama
President Commissioner



Zainal Abidin Hasni
Komisaris Independen
Independent Commissioner



Ratna Heimawaty Zain
Komisaris Independen
Independent Commissioner





**SURAT PERNYATAAN
ANGGOTA DIREKSI TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN TAHUNAN 2022
PT BANK AMAR INDONESIA**

**STATEMENT OF MEMBERS OF THE
BOARD OF DIRECTORS ON
THE RESPONSIBILITY FOR THE 2022 ANNUAL REPORT
OF PT BANK AMAR INDONESIA**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Bank Amar Indonesia tahun 2022 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan perusahaan.

We, the undersigned, state that all the information in the Annual Report of PT Bank Amar Indonesia for the year 2022 is presented in its entirety and are fully responsible for the correctness of the contents of the Annual Report of the company

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement is made in all truthfulness.

Jakarta, 2 May 2023

Direksi / The Board of Directors

Vishal Tulsian
Direktur Utama
President Director

R. Eka Banyuaji
Direktur UKM, Korporasi dan Operasi
SME, Corporate and Operations Director

Bellarminus Budijanto Jahja
Direktur Kepatuhan
Compliance Director





Profil Perusahaan

Company Profile



- 45** **Identitas Perusahaan**
Corporate Identity

- 47** **Jejak Langkah**
Milestones

- 49** **Sekilas Tentang Bank Amar**
Bank Amar at a Glance

- 51** **Visi, Misi**
Vision, Mision

- 52** **Budaya Perusahaan**
Company Culture

- 53** **Bidang Usaha Berdasarkan Anggaran Dasar**
Business Activities Based on the Articles of Association

- 55** **Produk dan Jasa**
Products and Services

- 58** **Penyaluran Dana**
Fund Distribution

- 59** **Produk Digital**
Digital Products

- 61** **Struktur Organisasi**
Organization Structure

- 63** **Profil Dewan Komisaris**
Board of Commissioners' Profile

- 67** **Profil Direksi**
Board of Directors' Profile

- 73** **Profil Senior Eksekutif**
Senior Executives' Profile

- 83** **Informasi Pemegang Saham**
Shareholders' Structure

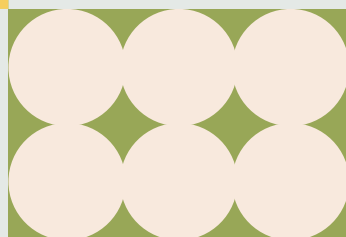
- 84** **Struktur Pemegang Saham**
Shareholders' Structure

- 85** **Jaringan Kantor**
Office Networks

- 87** **Lembaga/Profesi Penunjang Pasar Modal**
Capital Market Supporting Institutions/Professions

- 88** **Situs Bank**
Website of the Bank

- 89** **Penghargaan & Sertifikasi**
Awards & Certificationse



Identitas Perusahaan

Company Identity



NAMA PERUSAHAAN

Company Name

PT BANK AMAR INDONESIA TBK

BIDANG USAHA

Line of Business

Bank Umum

Commercial Bank

TANGGAL PENDIRIAN PERUSAHAAN

Date of Establishment

15 Mar 1991

MODAL DASAR

Authorized Capital

IDR 5,000,000,000,000

MODAL DITEMPATKAN DAN DISETOR PENUH

Issued and fully Paid-out Capital

IDR 1,382,037,200,000

AGIO

Additional Paid in Capital

IDR 643,479,060,972

DANA SETORAN MODAL

Capital Deposits Fund

IDR 1,277,002,372,800

JUMLAH KARYAWAN

Number of Employees

867

PERUBAHAN NAMA

Change of Name

Bank didirikan dengan nama PT. Anglomas International Bank dan efektif pada tanggal 10 Juli 2014, nama Bank diubah menjadi PT Bank Amar Indonesia

The Bank was established as PT. Anglomas International Bank and effective on 10th July 2014, the Bank's name was changed into PT Bank Amar Indonesia

DASAR HUKUM PENDIRIAN

Legal Basis for Incorporation

Akta No. 32 tanggal 15 Maret 1991, sebagaimana diubah dengan Akta No. 24 tanggal 12 Juni 1991, keduanya dibuat di hadapan Eddy Widjaja, S.H., dan telah memperoleh persetujuan dari Menteri Kehakiman berdasarkan Surat Keputusan No. C2-2650.01.01.th.91 tanggal 1 Juli 1991, serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 70 tanggal 30 Agustus 1991, Tambahan No. 2808.

Deed No. 32 dated 15th March 1991, as amended by Deed No. 24 dated 12 June 1991, both were drawn by notary Eddy Widjaja, S.H. and approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia through Decree No. C2 2650.HT.01.01 of 1991 dated 1st July 1991, and published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 70 dated 30th August Supplement to State Gazette of the Republic of Indonesia No. 2808.

KEPEMILIKAN SAHAM

Shares Ownership

Tolaram
GROUP INC

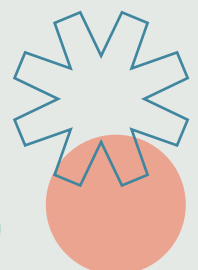
70.1%

inves.ree
SINGAPORE
PTE LTD

13.8%

PUBLIC

16.1%





**TANGGAL
PENCATATAN SAHAM**
Listing date



KODE SAHAM
Stock Code

AMAR

DIPERDAGANGKAN
Trade on



**Bursa Efek
Indonesia**



INDONESIA STOCK EXCHANGE

ALAMAT KANTOR PUSAT
Head Office Address

Jl. Basuki Rahmad No. 109
Surabaya 60271
Telpon : (031) 99015959
Fax : (031) 9901595

CONTACT ADDRESS

CORPORATE SECRETARY
Email :
corsec@amarbank.co.id

SOCIAL MEDIA



SITUS BANK
Website Bank

<https://amarbank.co.id/>

CALL CENTER
Head Office Address

BANK AMAR
(031) 99015959

TUNAIKU
(021) 40005859



Jejak Langkah

Milestones



1991

PT Anglomas International Bank didirikan oleh keluarga Almarhum Noto Suhardjo Wibisono (Lioe Kiem Tjiauw) dan Hartini Wibisono (Tan Sioe Ing) di Surabaya pada Tanggal 15 Maret 1991.

PT Anglomas International Bank was founded by the family of the late Noto Suhardjo Wibisono (Lioe Kiem Tjiauw) and Hartini Wibisono (Tan Sioe Ing) in Surabaya on March 15, 1991.

1992

Pada tanggal 2 Januari 1992, Bank mulai beroperasi secara komersial.

On 2 January 1992, the Bank began commercial operations.

2014

PT Anglomas International Bank berganti nama menjadi

PT Anglomas International Bank changed its name to



Meluncurkan produk

Launched lending product



Memiliki 5 jaringan kantor yang tersebar di Surabaya dan Jakarta

Has 5 office networks spread across Surabaya and Jakarta

2017

Melalui Produk Tunaiku, Bank menerima penghargaan "Digital Marketing Award" untuk kategori website oleh majalah Marketing pada bulan November 2017.

Through Tunaiku Products, the Bank received the "Digital Marketing Award" for the website category by Marketing magazine in November 2017.





2018

Bank berhasil melakukan pencairan pada pinjaman digital "Tunaiku" lebih dari 1 Triliun Rupiah.

The Bank has successfully disbursed to digital loan "Tunaiku" for more than IDR 1 Trillion.

Bank mulai bekerjasama dengan Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Dukcapil) untuk mendukung proses Know Your Customer (KYC) terhadap nasabah baru.

The bank established a partnership with the Directorate General of Population and Civil Registration (Dukcapil) to support the Know Your Customer (KYC) process for new customers.

Bank menerima penghargaan "Best Banking Award" untuk kategori Bank Berpredikat Sehat pada BUKU I dengan Aset di bawah 2 Triliun Rupiah.

The Bank received the "Best Banking Award" for the category of Healthy Banks in BUKU I with Assets under 2 Trillion Rupiah.

2019

Peningkatan modal inti menjadi > 1 Triliun Rupiah menjadikan Bank masuk kategori Bank BUKU II.

Increased core capital to > 1 Trillion Rupiah made the Bank upgraded to the category of Bank BUKU II.

2020

Per tanggal 9 Januari 2020, Bank telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan kode saham

On 9th January 2020, Bank listed on the Indonesia Stock Exchange with the stock ticker

Meluncurkan produk Digital Banking
Launched Digital Banking product

AMAR
senyumku

2022

Peningkatan Modal Inti menjadi
Increase core capital to

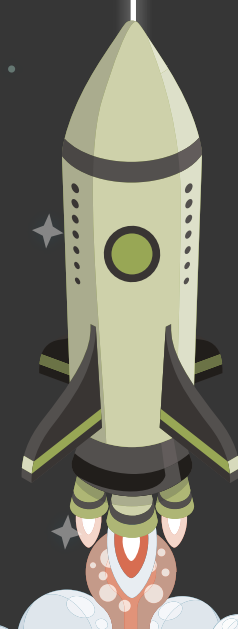
IDR 5 TR

investree

menjadi pemegang saham Amar dengan kepemilikan

become Amar's shareholder with the ownership of

13.8%





Sekilas tentang Amar Bank

Bank Amar at a Glance



PT Bank Amar Indonesia dahulu bernama "PT Anglomas International Bank" (PT Amin Bank) didirikan berdasarkan Akta Pendirian No. 32 tanggal 15 Maret 1991, sebagaimana diubah dengan Akta Perubahan No. 24 tanggal 12 Juni 1991, keduanya dibuat di hadapan Eddy Widjaja, S.H., Notaris di Surabaya. Akta tersebut telah memperoleh pengesahan dari Menkumham berdasarkan Surat Keputusan No. C2-2650.01.01.th.91 tanggal 1 Juli 1991, didaftarkan dalam Kantor Panitera Pengadilan Negeri Surabaya di bawah No. 518/1991, 519/1991 dan 520/1991 pada tanggal 17 Juli 1991 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 70 tanggal 20 Agustus 1991, Tambahan No. 2808.

Anggaran Dasar Bank Amar telah mengalami beberapa kali perubahan, dengan perubahan terakhir anggaran dasar Perseroan adalah berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Perseroan Terbatas No. 98 tanggal 20 Mei 2022, dibuat di hadapan Christina Dwi Utami, S.H., Notaris di Kota Administrasi Jakarta Barat ("Akta 98/2022").

Akta 98/2022 telah memperoleh penerimaan keputusan dari Menkumham berdasarkan Persetujuan Perubahan Anggaran Dasar Perseroan No. AHU-0034192.AH.01.02.Tahun 2022 tanggal 20 Mei 2022 dan didaftarkan dalam Daftar Perseroan pada Menkumham dengan No. AHU-0093989.AH.01.11.Tahun 2022 tanggal 20 Mei 2022.

PT Bank Amar Indonesia formerly known as "PT Anglomas International Bank" (PT Amin Bank) was established based on Deed of Establishment No. 32 dated 15 March 1991, as amended by the Amendment Deed No. 24 dated 12 June 1991, both were drawn by Eddy Widjaja, S.H., a Notary in Surabaya. The deed was approved by the Minister of Law and Human Rights based on Decree No. C2-2650.01.01.th.91 dated 1 July 1991, registered in the Registrar's Office of District Court Surabaya under No. 518/1991, 519/1991 and 520/1991 dated 17 July 1991 and was announced on Supplement No. 2808 in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 70 dated 20 August 1991,.

The Article of Association of Bank Amar has been amended for several times, with the last amendment is based on Deed of Statement of Meeting Resolutions on Limited Liability Company No. 98 dated 20 May 2022, drawn by Christina Dwi Utami, S.H., a Notary in West Jakarta ("Deed 98/2022")

The Deed No. 98/2022 has obtained approval from the Minister of Law and Human Rights based on decree No. AHU-0034192.AH.01.02 of 2022 dated 20 May 2022 and registered in the List of Companies of the Minister of Law and Human Rights No. AHU-0093989.AH.01.11. of 2022 dated 20 May 2022.





Visi dan Misi



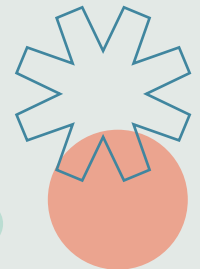
Vision and Mission



 Purpose

Leveraging technology to improve financial health and inclusion


Technology
Must Impact Lives,
Must Improve Lives.





Budaya Perusahaan

Company Culture



GROWTH

FUN

DREAM BIG

EXPERIMENTATION

CUSTOMER FOCUS

SPEED



Bidang Usaha Berdasarkan Anggaran Dasar

Business Activities Based on the Articles of Association

Kegiatan Usaha Utama Main Business Activities

1. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.
 2. Memberikan pinjaman baik jangka panjang, jangka menengah atau pinjaman dalam bentuk yang pada umumnya diberikan dalam usaha perbankan.
 3. Menerbitkan surat pengakuan hutang
 4. Membeli, menjual atau menjamin atas risiko sendiri maupun untuk kepentingan dan atas perintah nasabah meliputi:
 - a. Surat-surat wesel, termasuk wesel yang diakseptasi oleh bank yang masa berlakunya tidak lebih lama dari pada kebiasaan dalam perdagangan surat-surat dimaksud
 - b. Surat pengakuan hutang dan kertas dagang lainnya yang masa berlakunya tidak lebih lama dari kebiasaan dalam perdagangan surat-surat dimaksud
 - c. Kertas perbendaharaan negara dan surat jaminan pemerintah
 - d. Serifikat Bank Indonesia (SBI)
 - e. Obligasi
 - f. Surat dagang berjangka waktu, sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku
 - g. Instrumen surat berharga lainnya yang berjangka waktu, sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku
 5. Memindahkan uang, baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah
 6. Menempatkan dana pada, meminjam dana dari, atau meminjamkan dana kepada bank lain, baik dengan menggunakan surat, sarana telekomunikasi maupun dengan wesel atas unjuk, cek atau sarana lainnya
1. Collecting funds from public in forms of current accounts, term deposits, deposit certificates, savings, and/or other equivalent forms.
 2. Providing long-term, medium term or other loans that are commonly provide in the banking industry.
 3. Issuing promissory note.
 4. Purchasing, selling, or guaranteeing at its own-risk or for the interest of and upon orders of the customers:
 - a. Bills of exchange including drafts and acceptance by the bank which validity periods are no more than the customary in the trade of the intended bills
 - b. Promissory note and other commercial papers which validity periods are no more than the customary in the trade of the intended bills
 - c. State treasury papers and government guarantee instruments
 - d. Bank Indonesia Certificates
 - e. Bonds
 - f. Term commercial papers in accordance with the laws and legislations
 - g. Other securities in accordance with the laws and legislations
 5. Money transfer for self- interest or customers' interest
 6. Investing funds to, borrowing fund from, or lending fund to other bank(s), both by means of letters, telecommunication facilities, or a sight draft, checks, or other facilities

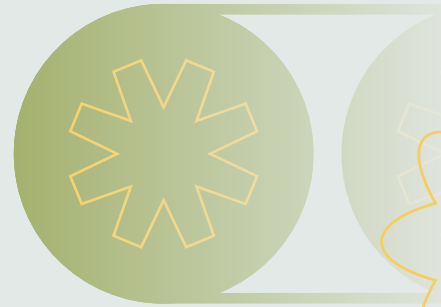
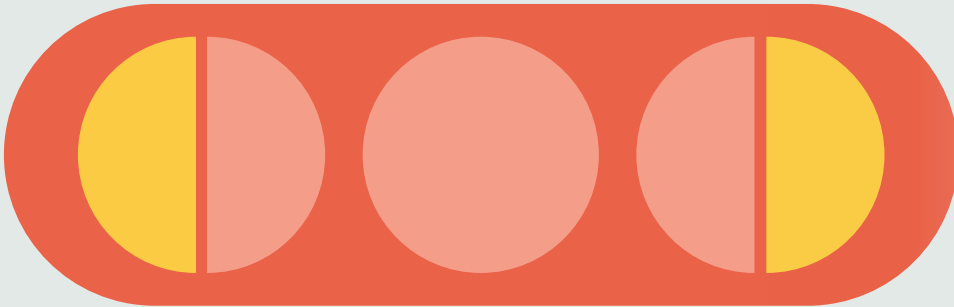


- | | |
|---|---|
| <p>7. Menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan atau antar pihak ketiga</p> <p>8. Menyediakan tempat untuk menyimpan barang-barang dan surat berharga</p> <p>9. Melakukan kegiatan penitipan untuk kepentingan pihak lain berdasarkan suatu kontrak</p> <p>10. Melakukan penempatan dana dari nasabah kepada nasabah lainnya dalam bentuk surat berharga yang tidak tercatat di bursa efek</p> <p>11. Melakukan kegiatan anjak piutang, usaha kartu kredit dan kegiatan wali amanat</p> <p>12. Melakukan kegiatan dalam valuta asing dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia atau Otoritas Jasa Keuangan (selanjutnya disingkat "OJK") atau instansi yang berwenang lainnya</p> <p>13. Melakukan kegiatan penyertaan modal pada bank atau perusahaan lain di bidang keuangan, seperti perusahaan sewa guna usaha, perusahaan modal ventura, perusahaan efek, perusahaan asuransi, serta lembaga kliring penyelesaian dan penyimpanan, dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia atau OJK atau instansi yang berwenang lainnya</p> <p>14. Melakukan kegiatan penyertaan modal sementara untuk mengatasi akibat kegagalan kredit, dengan syarat harus menarik kembali penyertaannya, dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia atau OJK atau instansi yang berwenang lainnya</p> <p>15. Bertindak sebagai pendiri dana pensiun dan pengurus dana pensiun, sesuai dengan ketentuan dalam peraturan perundang-undangan dana pensiun yang berlaku</p> <p>16. Melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan oleh bank sepanjang tidak bertentangan dengan perundang-undangan dan peraturan yang berlaku, termasuk antara lain tindakan dalam rangka restrukturisasi atau penyelamatan kredit antara lain membeli, melalui pelelangan atau dengan cara lain, agunan, baik semua maupun sebagian, dalam hal debitur tidak memenuhi kewajibannya kepada bank, dengan ketentuan agunan yang dibeli wajib dicairkan secepatnya.</p> | <p>7. Receiving payment from the collection of commercial papers and perform calculation with or between the third party</p> <p>8. Providing place to store valuable items and securities</p> <p>9. Providing custodial service for the interest of other parties under contract</p> <p>10. Investing funds of one customer to another customer in the form of commercial paper not listed on Stock Exchange</p> <p>11. Conducting factoring, credit card business, and trustee activities</p> <p>12. Perform activities in foreign currency in compliance with the requirements stipulated by Bank Indonesia or Financial Services Authority regulations or other competent authorities</p> <p>13. Perform capital investment in a bank or other financial institution, such as leasing, joint venture, consumer financing, securities, or insurance companies, or in a clearing house and underwriting, and settlement and depository agency accordance with Bank Indonesia or Financial Services Authority regulations or other competent authorities</p> <p>14. Perform temporary capital investments to manage the consequences of default, under the condition that the investment shall be withdrawn in compliance with Bank Indonesia or Financial Services Authority regulations or other competent authorities;</p> <p>15. Act as pension fund founder and pension fund manager pursuant to pension fund rules and regulations</p> <p>16. Perform other supporting activities commonly performed by Bank provided that such activities complies with laws and regulations, which includes other activities for restructuring or credit rescue, such as purchase from auction or others, collateral, either wholly or partially should a debtor default on an obligation to the Bank, under the condition that the purchased collaterals are required to be immediately disbursed.</p> |
|---|---|

Kegiatan Usaha Utama Main Business Activities

- | | |
|---|---|
| <p>1. Meminjam dana dari pihak ketiga untuk disalurkan sebagai pinjaman yang pada umumnya diberikan dalam usaha perbankan</p> <p>2. Melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan oleh bank sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, khususnya di bidang perbankan</p> | <p>1. Borrowing fund from third party to be channelled as loans that are commonly provide in the banking industry</p> <p>2. Perform other activities commonly performed by banks provided that such activities complies with laws and regulations</p> |
|---|---|

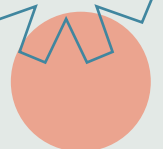




Produk dan Jasa



Product and Service





Penghimpun Dana

Funding

TABUNGAN ASTER ASTER SAVINGS

Produk tabungan yang ditujukan untuk nasabah perorangan dengan setoran awal dan saldo minimum yang ringan, serta suku bunga yang menarik.

Savings products which is designated for individual with minimum initial deposit and minimum balance required and with an attractive interest rate.

TAMARA

Produk tabungan yang ditujukan sebagai tabungan bisnis. Tabungan ini membutuhkan biaya setoran awal, saldo minimum, dan biaya administrasi yang kompetitif. Produk ini memiliki bunga yang relatif lebih tinggi dibandingkan dengan produk tabungan lainnya.

This product is a savings product intended for business savings. This savings required initial deposit, minimum balance, and competitive administration fees. This product has a relatively high interest rate compared to other savings products.

TABUNGAN AMAR CEMERLANG AMAR CEMERLANG SAVINGS

Produk ini memiliki 2 tipe tabungan, yaitu tabungan harian dan tabungan investasi. Tabungan ini menawarkan return yang lebih tinggi dibandingkan dengan tabungan biasa dengan mengharuskan nasabah untuk menyimpan sejumlah saldo yang telah disetujui selama periode waktu tertentu. Berdasarkan jumlah saldo yang disimpan, Bank akan memberikan hadiah kepada nasabah.

This product has 2 types of savings, daily savings and investment savings. This savings offers higher return compared to ordinary savings that requires the customer to save an agreed balance during a certain period of time. According to the saved amount, Bank will give a present to the customer.

TABUNGAN AMAR BERJANGKA AMAR TERM SAVINGS

Produk tabungan dengan jangka waktu minimal 1 tahun dan memberikan nasabah kemudahan untuk menabung dengan sistem auto-debet setiap bulannya sesuai dengan kebutuhan nasabah, serta memberikan suku bunga yang lebih tinggi dibandingkan produk tabungan lainnya.

Savings product with minimum term of 1 year and provides simplicity for customer to save with monthly auto-debit system according to the customer needs, and provides higher interest rates compared to other savings products.



TABUNGAN PEGAWAI EMPLOYEE SAVINGS

Jenis tabungan yang ditujukan untuk karyawan Bank Amar. Produk tabungan ini dapat juga digunakan untuk pembayaran insentif karyawan Bank dan mempermudah dalam melakukan pengecekan jumlah insentif yang diterima oleh karyawan.

Savings product which is for the Bank Amar's employees. This savings product can be use for incentive payment for the Bank's employees and facilitates them to check the incentive amount received.

DEPOSITO BERJANGKA TERM DEPOSIT

Produk simpanan berjangka dalam bentuk mata uang rupiah yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada jangka waktu tertentu menurut perjanjian antara nasabah dengan Bank.

Term Deposit products in the form of rupiah, which can be withdrawn only at a certain time period according to the agreement between the customer and the Bank.

DEPOSITO ON CALL ON CALL DEPOSIT

Deposito dengan jangka waktu yang lebih pendek, dengan rentang 7 hari sampai dengan 14 hari, dan nominal penempatan dana minimal Rp. 100.000.000 (Seratus Juta Rupiah).

Deposit with shorter period of time, which ranges from 7 days to 14 days, with a minimum fund placement of IDR 100,000,000 (One Hundred Million Rupiah).

REKENING AMAR GIRO ASTER CURRENT ACCOUNT

Perorangan *Individual*

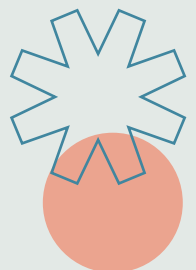
Jenis rekening Giro yang dibuka oleh perorangan, termasuk individu yang memiliki usaha seperti toko, restoran, bengkel, warung, dll.

Current account which opened under individual, including individual who owned a business such as store, restaurant, garage, small shop, etc.

Perusahaan *Company*

Jenis rekening Giro atas nama instansi pemerintah/lembaga negara, organisasi masyarakat dan sejenisnya, badan usaha dan/atau badan hukum termasuk di dalamnya bank dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR).

Current account which opened by government institution/ state bodies, Non-Government Organizations, business entities and/or legal entities including banks and Rural Banks (BPR).





Penyaluran Dana



Fund Distribution

KREDIT MODAL KERJA WORKING CAPITAL CREDIT

Kredit Modal Kerja (KMK) merupakan fasilitas kredit yang diberikan kepada pelaku usaha, baik UMKM maupun Korporat, dalam rangka pembiayaan terhadap modal kerja, dengan jangka waktu pinjaman tertentu, dan pembayaran kredit dilakukan secara mencicil atau sekaligus lunas.

Working Capital Credit (KMK) is a credit facility provided to entrepreneurs, both MSMEs and Corporates, in the context of financing working capital, with a specific loan term, and credit payments are made in installments or paid off at once.

KREDIT INVESTASI INVESTMENT CREDIT

Kredit investasi merupakan kredit jangka panjang (lebih dari satu tahun) dengan jangka waktu dan angsuran yang disesuaikan dengan kemampuan arus kas Debitur, dalam rangka rehabilitasi serta pembaharuan. Umumnya, pelunasan kredit investasi dilakukan dengan mencicil pokok dan bunga secara bulanan.

Investment credit is a long-term credit (more than one year) with term and installments that are adjusted to the ability of the debtor's cash flow, in the context of rehabilitation and renewal. Generally, the repayment of investment credit is done by paying the principal and interest on a monthly basis.

Layanan Amar Payroll



Amar Payroll Service

Layanan Amar Payroll adalah layanan penggajian bagi karyawan dari suatu perusahaan/pemilik usaha yang telah menandatangani dokumen kesepakatan kerja sama dan menerima pembayaran payroll secara rutin.

The Amar Payroll service is a payroll service for employees of a company / business entity which has signed a cooperation agreement and receives regular payroll.



Produk Digital

Digital Products

Pengajuan Praktis

Easy Application



All in One Apps

Tanpa Jaminan

No Guarantee Needed



Rp VA (Virtual Account)

Billing Payment



Features





senyumku

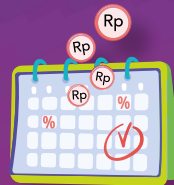
Features



**Debit Card
Senyumku**



**Daily
Interest**



Finsight



**E-Statement
Report**



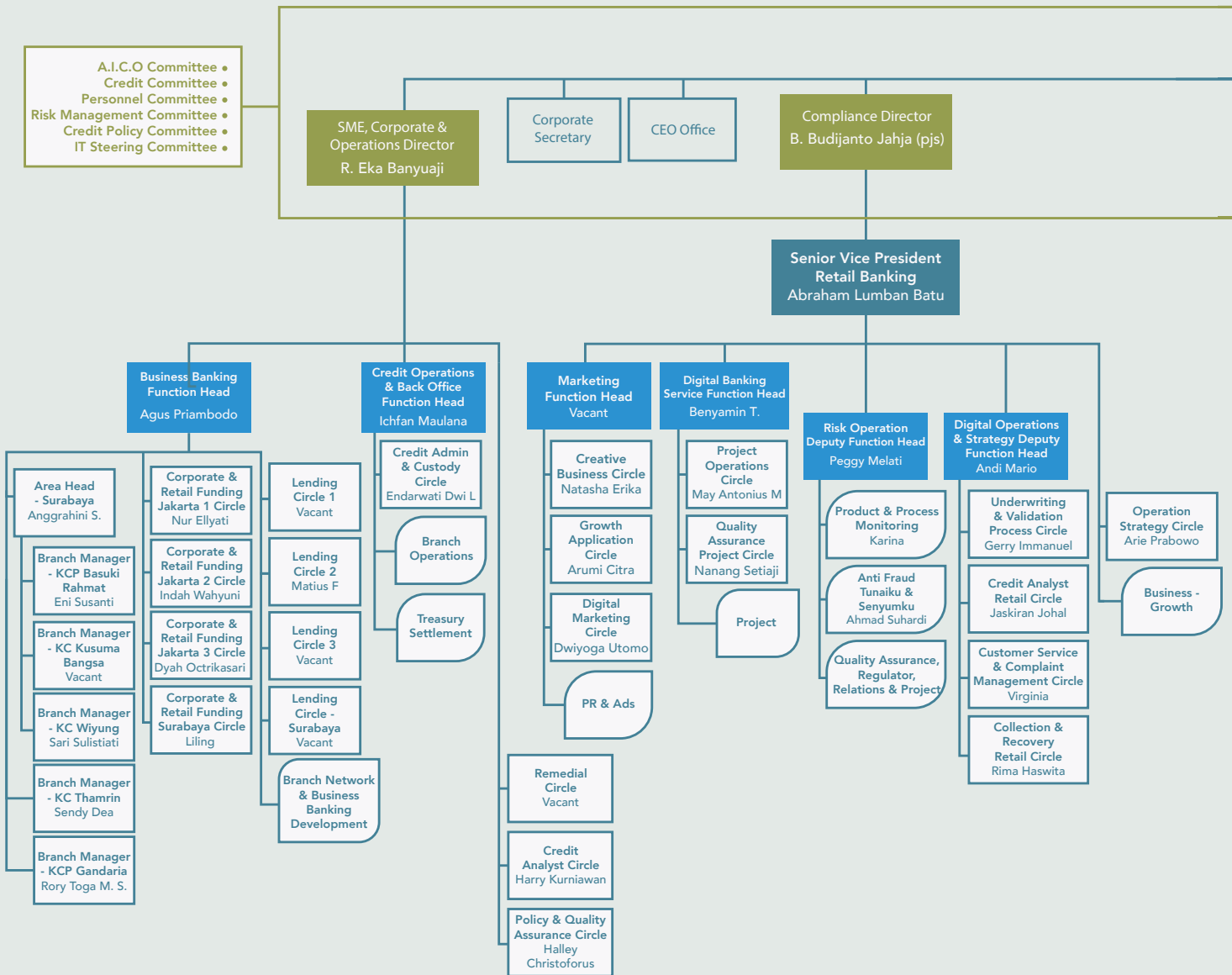
Available in

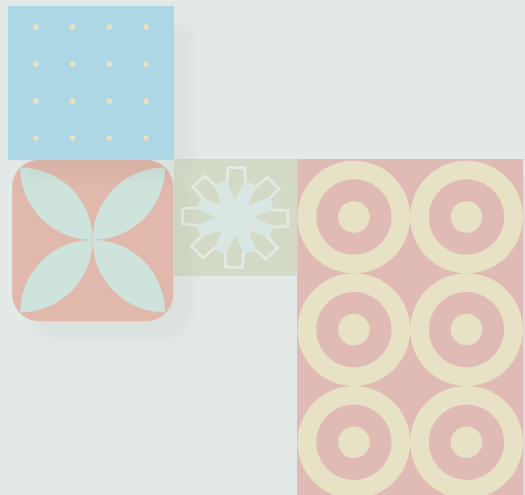
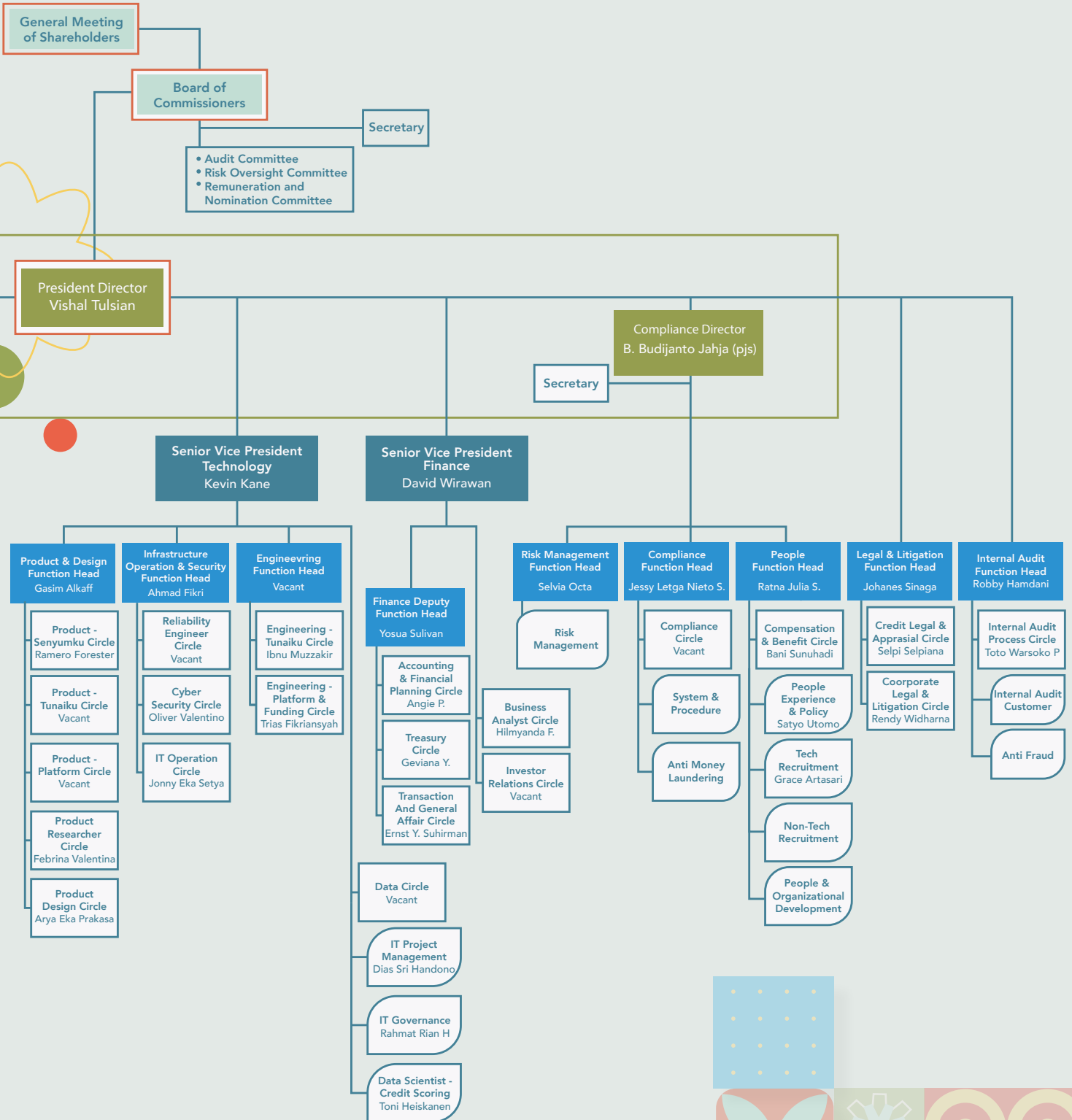


Struktur Organisasi

Organisation Structure

- A.I.C.O Committee
- Credit Committee
- Personnel Committee
- Risk Management Committee
- Credit Policy Committee
- IT Steering Committee







Profil Komisaris

Board of Commissioners' Profile



Navin Nahata

Komisaris Utama
President Commissioner

Usia Age

45 tahun / years old

Kewarganegaraan Nationality

India, berdomisili di Singapura

Indian citizen, domiciled in Singapore

Riwayat Pendidikan

Educational Background

- Bachelor of Commerce (Hons) - St. Xavier's College, India (1994)
- Chartered Accountant - The Institute of Chartered Accountant of India, India (1998)

Riwayat Jabatan

Professional Background

Dasar Hukum Penunjukan / Legal Basis

Beliau menjabat sebagai Komisaris Utama sejak tanggal 12 Maret 2019 berdasarkan hasil keputusan RUPS Bank.
He has served as a President Commissioner since 12 March 2019 pursuant to the Bank's GMS resolution.

Rangkap jabatan / Concurrent Position

- Managing Director Fintech & Infrastructure - Tolaram Group Inc
- Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi - PT Bank Amar Indonesia Tbk
Member of the Remuneration & Nomination Committee - PT Bank Amar Indonesia Tbk

Pengalaman Kerja / Working Experience

- Treasury, ICICI Ltd, India (1999 – 2000)
- Relationship Manager, Corporate Banking, ICICI Ltd, India (2000 – 2004)
- CFO, Tolaram Group – Nigeria (2004 – 2008)
- COO, Panabiz International – Tolaram Group (2007 – 2008)
- CFO, Tolaram Group – Singapore (2009 – 2015)

Pendidikan/Pelatihan tahun 2022

Workshop/Training in 2022

The Prince of Wales' Business & Sustainability Programme at University of Cambridge Institute for Sustainability Leadership (Singapore), 9 -12th Oct 2022, University of Cambridge

Hubungan Afiliasi

Affiliate Relationship

Beliau memiliki hubungan afiliasi dengan pemegang saham utama dan tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris & Direksi.

He is affiliated with major shareholder and is not affiliated with the members of Board of Commissioners and Board of Directors.





Ir. Zainal Abidin Hasni, MA

Komisaris Independen
Independent Commissioner

Usia
Age

70 tahun / years old

Kewarganegaraan
Nationality

Warga Negara Indonesia,
berdomisili di Indonesia.

Indonesian Citizen, domiciled in
Indonesia.

Riwayat Pendidikan

Educational Background

- Insinyur - Institut Teknologi Bandung (1977)
Engineer - Institut Teknologi Bandung (1977)
- Master of Art - University of Nebraska Lincoln, USA (1985)

Riwayat Jabatan

Professional Background

Dasar Hukum Penunjukan / Legal Basis

Beliau menjabat sebagai Komisaris Independen sejak tanggal 28 Agustus 2017, berdasarkan hasil keputusan RUPS Bank.
He has served as Independent Commissioner since 28 August 2017 pursuant to the Bank's GMS resolution.

Rangkap jabatan / Concurrent Position

- Ketua Komite Remunerasi & Nominasi - PT Bank Amar Indonesia Tbk
Chairman to the Remuneration & Nomination Committee - PT Bank Amar Indonesia Tbk
- Ketua Komite Pemantau Risiko - PT Bank Amar Indonesia Tbk
Chairman to the Risk Management Committee - PT Bank Amar Indonesia Tbk

Pengalaman Kerja / Working Experience

- System Engineer - Widya Pertiwi Engineering Consultant (1977)
- Production Engineer - Indonesia Republic Motor Co. (1977 – 1979)
- Credit Analyst - Bank Indonesia (1979 – 1983)
- Researcher - Money Market Department di Bank Indonesia (1985 – 1992)
- Deputy Manager - Foreign Exchange Department di Bank Indonesia (1992 – 1998)
- Executive Bank Supervision - Bank Indonesia (1998 – 2001)
- Deputy Director - Bank Indonesia (2001 – 2006)
- Executive Researcher - Bank Indonesia (2006 – 2007)
- Regional Director - Bank Indonesia (2007 – 2009)
- Director of Post Graduate Program - Universitas Bina Darma (2009)
- Independent Commissioner - Bank DKI (2010 – 2013)

Pendidikan/Pelatihan tahun 2022

Workshop/Training in 2022

Refreshment Manajemen Risiko: Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2023 di Tengah Inflasi Global & Creating Customer Experience Securing Seamless and Managing Risk in the Era of Banking 4.0, 6th Dec 2022, Maisa Edukasi

Hubungan Afiliasi

Affiliate Relationship

Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, maupun dengan anggota Direksi, atau dengan pemegang saham utama.

He is not affiliated with the members of Board of Commissioners and Board of Directors, as well as major shareholder.



Ratna Heimawaty Zain

Komisaris Independen
Independent Commissioner

Usia
Age

67 tahun / years old

Kewarganegaraan
Nationality

Warga Negara Indonesia,
berdomisili di Indonesia.

Indonesian Citizen, domiciled in
Indonesia.

Riwayat Pendidikan

Educational Background

- Pendidikan tinggi - Kwansei Gakuin University (1974)
Education - Kwansei Gakuin University (1974)
- Sarjana Ekonomi - Universitas Indonesia (1982)
Bachelor of Economics - Universitas Indonesia (1982)
- Master in Business Administration - Universitas La Trobe, Melbourne, Australia (2000)

Riwayat Jabatan

Professional Background

Dasar Hukum Penunjukan / Legal Basis

Beliau menjabat sebagai Komisaris Independen sejak tanggal 14 November 2019, berdasarkan hasil keputusan RUPS Bank.
She has served as Independent Commissioner since 14 November 2019 pursuant to the Bank's GMS resolution.

Rangkap jabatan / Concurrent Position

- Ketua Komite Audit - PT Bank Amar Indonesia Tbk
Chairman to the Audit Committee - PT Bank Amar Indonesia Tbk

Pengalaman Kerja / Working Experience

- Staf bagian Investasi - Yayasan Dana Pensiun dan Tunjangan Hari Tua Bank Indonesia (YDPTHT-BI) (1992 – 1993)
Investment department Staff - Yayasan Dana Pensiun dan Tunjangan Hari Tua (Pension Fund Foundation) (1992 – 1993)
- Pendidikan Calon Pegawai Muda (PCPM) XVI - Bank Indonesia (1993 – 1994)
Management Trainee Program - Bank Indonesia (1993 – 1994)
- Peneliti Junior - Bank Indonesia (1994 – 2003)
Junior Analyst - Bank Indonesia (1994 – 2003)
- Kepala Seksi di Unit Kerja Program Transformasi - Bank Indonesia (2003 – 2005)
Section Head in Transformation Program Work Unit - Bank Indonesia (2003 - 2005)
- Pengawas Bank Madya - Bank Indonesia (2005 – 2010)
Bank Madya Controller - Bank Indonesia (2005 - 2010)
- Anggota Komite Audit - Bank DKI (2010 – 2016)
Member of Audit Committee - Bank DKI (2010 – 2016)

Pendidikan/Pelatihan tahun 2022

Workshop/Training in 2022

-

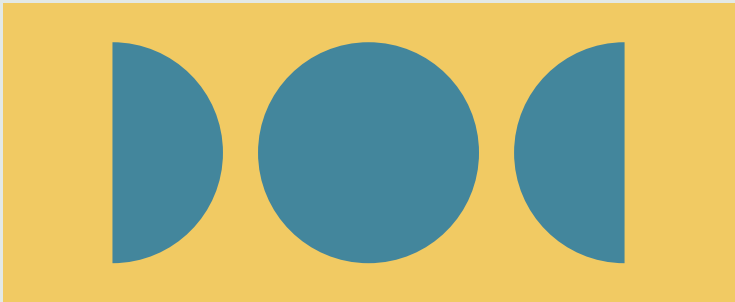
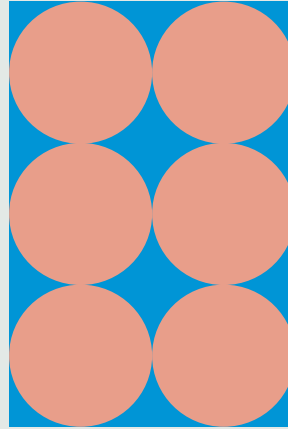
Hubungan Afiliasi

Affiliate Relationship

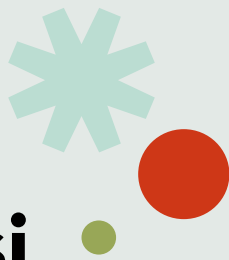
Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, maupun dengan anggota Direksi, atau dengan pemegang saham utama.

She is not affiliated with the members of Board of Commissioners and Board of Directors, as well as major shareholder.

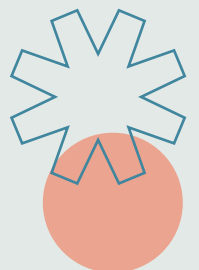


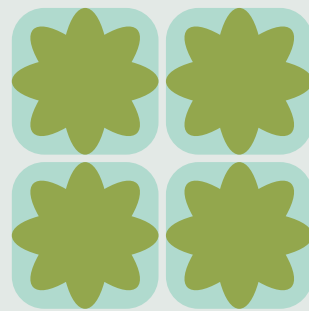
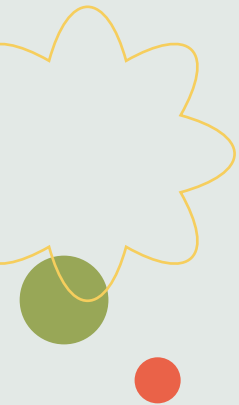
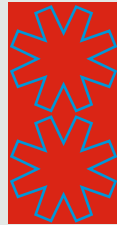


Profil Direksi



Board of Directors' Profile







Vishal Tulsian

Direktur Utama
President Director

Usia
Age

49 tahun / years old

Kewarganegaraan
Nationality

Warga Negara India, berdomisili di Indonesia

Indian citizen, domiciled in Indonesia.

Riwayat Pendidikan Educational Background

- Bachelor of Commerce (Hons) - University of Calcutta, India (1994)
- Master of Business Administration - University of Liverpool, UK (2009)
- General Management Program - Harvard Business School, USA (2015)

Riwayat Jabatan Professional Background

Dasar Hukum Penunjukan / Legal Basis

Beliau menjabat sebagai Direktur Bidang pada tahun 2015 - 2019, dan kemudian menjabat sebagai Direktur Utama sejak 29 Juli 2019, berdasarkan hasil keputusan RUPS Bank.
He served as Managing Director in 2015 - 2019 and then appointed as President Director on 29 July 2019, pursuant to the Bank's GMS resolution.

Rangkap jabatan / Concurrent Position

Beliau menjabat pada berbagai komite internal PT Bank Amar Indonesia Tbk
He serves in various internal committees in PT Bank Amar Indonesia Tbk

Pengalaman Kerja / Working Experience

- Member of Corporate Finance Group - AV Birla Group (1996 - 2000)
- Senior Analyst - Standard & Poor's, India (2000 - 2003)
- Finance Manager - Tolaram Investment AS, Estonia (2003 - 2005)
- CFO - Horizon Pulp and Paper Ltd, Estonia (2006)
- CEO - Horizon Tissue, Estonia (2006 -2011)
- Corporate Finance Head - Tolaram Group, Estonia (2011 - 2012)
- Corporate Finance - Tolaram Group, Singapore (2012 - 2013)
- Group Head, Business Development - Tolaram Group, Singapore (2013)
- Direktur - PT TG Indonesia (2013 - 2015)
- Director - PT TG Indonesia (2013 - 2015)
- Managing Director - PT Bank Amar Indonesia (2015 - 2019)

Pendidikan/Pelatihan tahun 2022 Workshop/Training in 2022

- **Challenges & Strategies in Banking the Unbanked (Speaker)**, 20th January 2022, Fintech Asia Summit 2022
- **Book Club: The Nudge (Speaker)**, 11th March 2022, Internal
- **Managing Digital Financial Transformation**, 6th April 2022, Indonesia and Data Economics (IDE) Conference 2022
- **Refreshment Manajemen Risiko: "Creating Customer Experiences, Securing Seamless and Managing Risk in the Era of Banking 4.0" & "Penanganan Cyber Crime Perbankan dan Kaitannya dengan Risiko Operasional"**, 21st Apr 2022, Maisa Edukasi
- **Kursus Bahasa Indonesia Tingkat 3**, 1st Jan - 13th Oct 2022, IALF Bali Language Centre
- **Book Club: Atlas of the Heart (Speaker)**, 13th Dec 2022, Internal

Hubungan Afiliasi Affiliate Relationship

Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi dan pemegang saham utama.

He is not affiliated with the members of Board of Commissioners and Board of Directors, as well as major shareholder.



Bellarminus Budijanto Jahja

Direktur Kepatuhan
Compliance Director

Usia
Age

61 tahun / years old

Kewarganegaraan
Nationality

Warga Negara Indonesia,
berdomisili di Indonesia.

Indonesian Citizen, domiciled in
Indonesia.

Riwayat Pendidikan Educational Background

Sarjana Ekonomi dari Universitas Katolik Atmajaya, Jakarta (1985)
Bachelor of Economy from University of Katolik Atmajaya (1985)

Riwayat Jabatan Professional Background

Dasar Hukum Penunjukan / Legal Basis

Beliau menjabat sebagai Plt. Direktur Kepatuhan* sejak 31 Oktober 2022, berdasarkan hasil keputusan RUPS Bank.
He served as Acting Compliance Director* since 31st October 2022, pursuant to the Bank's GMS resolution.

Rangkap jabatan / Concurrent Position

Beliau menjabat pada berbagai komite internal PT Bank Amar Indonesia Tbk
He serves in various internal committees in PT Bank Amar Indonesia Tbk

Pengalaman Kerja / Working Experience

- Kredit Analisis – Bank Umum Nasional (1983 – 1986)
Credit Analyst – Bank Umum Nasional (1983 – 1986)
- Manajer Divisi Kredit dan Pemasaran – Bank Dagang Nasional Indonesia (1986 – 1988)
Manager of Credit and Marketing Division – Bank Dagang Nasional Indonesia (1986 – 1988)
- Kepala Wilayah – Bank Surya (1988 – 1995)
Head of Region – Bank Surya (1988 – 1995)
- Direktur Kepatuhan – Bank Woori Indonesia (1995 – 2008)
Compliance Director – Bank Woori Indonesia (1995 – 2008)
- Direktur Utama – Anglomas International Bank (2008 – 2015)
President Director – Anglomas International Bank (2008 – 2015)
- Direktur – Bank Resona Perdania (2015 – 2022)
Director – Bank Resona Perdania (2015 – 2022)

Pendidikan/Pelatihan tahun 2021 Workshop/Training in 2020

- Refreshment Manajemen Risiko: Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2023 di Tengah Inflasi Global & Creating Customer Experience
Securing Seamless and Managing Risk in the Era of Banking 4.0, 6th Dec 2022, Maisa Edukasi

Hubungan Afiliasi Affiliate Relationship

Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi dan pemegang saham utama.

He is not affiliated with the members of Board of Commissioners and Board of Directors, as well as major shareholder.

*) Efektif setelah mendapat persetujuan OJK dan/atau terpenuhinya persyaratan yang ditetapkan dalam persetujuan OJK dimaksud.
Effective upon obtaining OJK approval and/or fulfilled the requirements as determined in the OJK approval.





Tuk Yulianto

Direktur Kepatuhan
Compliance Director

Usia
Age

54 tahun / years old

Kewarganegaraan
Nationality

Indonesia, berdomisili di
Indonesia
Indonesian citizen, domiciled in
Indonesia

Riwayat Pendidikan Educational Background

- Sarjana Hukum dari Universitas Negeri Jember (1988)
Bachelor of Law degree from the Universitas Negeri Jember (1988)
- Magister Manajemen dari STIE Artha Bodhi Iswara Surabaya (2008)
Master of Management at STIE Artha Bodhi Iswara, Surabaya (2008)

Riwayat Jabatan Professional Background

Dasar Hukum Penunjukan / Legal Basis

Beliau menjabat sebagai anggota Direksi Bank sejak tahun 2013, dengan posisi terakhir sebagai Direktur Kepatuhan sejak 1 Desember 2020, berdasarkan hasil keputusan RUPS Bank.

He has served as a member of the Board of Directors of the Bank since 2013, with the latest position as Compliance Director since 1st December 2020, pursuant to the Bank's GMS resolution.

Rangkap jabatan / Concurrent Position

Beliau menjabat pada berbagai komite internal PT Bank Amar Indonesia Tbk.

He serves in various internal committees in PT Bank Amar Indonesia Tbk.

Pengalaman Kerja / Working Experience

- Dosen Luar Biasa - Universitas Katolik Widya Karya, Malang (1980 – 1989)
Lecturer - Universitas Katolik Widya Karya, Malang (1980 – 1989)
- Kepala Bagian Umum dan Personalia - Bank Pasar Harta Guna, Malang (1990 – 1991)
Head of General Affairs and Personnel - Bank Pasar Harta Guna, Malang (1990 – 1991)
- Kepala Bagian Credit Support - Bank Pasar Harta Guna, Malang (1991 – 1994)
Head of Credit Support - Bank Pasar Harta Guna, Malang (1991 – 1994)
- Personal Manager - PT Istana Tiara Surabaya (1995)
- Marketing Corporate Dealer Coordinator - PT Buana Bintang Bayu Malang (1996 – 1998)
- Personal & General Affairs Manager - Malang Regents Park Hotel (1998 – 2002)
- Kepala Divisi Kepatuhan, Personalia dan Umum - PT Anglomas Internasional Bank (2002 – 2004)
Head of Compliance, Personnel and General Affairs - PT Anglomas Internasional Bank (2002 – 2004)
- Kepala Divisi Kepatuhan dan Manajemen Risiko, serta menjadi Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi di PT Anglomas Internasional Bank (2004 – 2013)
- Direktur Operasional - PT Bank Amar Indonesia (2013 – 2015, 2019 – 2020)
Operations Director - PT Bank Amar Indonesia (2013 – 2015, 2019 – 2020)
- Direktur Utama - PT Bank Amar Indonesia (2015 – 2019)
President Director - PT Bank Amar Indonesia (2015 – 2019)

Pendidikan/Pelatihan tahun 2022 Workshop/Training in 2022

- Persiapan Manajemen Risiko Level II (Pengajar / Lecturer), 26th Jan; 18th Mar; 30th Mar, 4th Apr 2022, Internal
- Refreshment Manajemen Risiko: "Creating Customer Experiences, Securing Seamless and Managing Risk in the Era of Banking 4.0" & "Penanganan Cyber Crime Perbankan dan Kaitannya dengan Risiko Operasional", 21st April 2022, Maisa Edukasi
- Persiapan Manajemen Risiko Level I (Pengajar / Lecturer), 6th June 2022, Internal

Hubungan Afiliasi Affiliate Relationship

Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi dan pemegang saham utama.

He is not affiliated with the members of Board of Commissioners and Board of Directors, as well as major shareholder.

*) Efektif Mengundurkan diri pada tanggal 31 Oktober 2022
Effectively resigned on 31st October 2022.



R. Eka Banyuaji

Direktur UKM, Korporasi & Operasi
SME, Corporate & Operations Director

Usia Age

44 tahun / years old

Kewarganegaraan Nationality

Indonesia, berdomisili di
Indonesia

Indonesian citizen, domiciled in
Indonesia

Riwayat Pendidikan Educational Background

Sarjana Ekonomi dari Universitas Padjadjaran (2000)
Bachelor Degree in Economics, Universitas Padjadjaran (2000)

Riwayat Jabatan Professional Background

Dasar Hukum Penunjukan / Legal Basis

Beliau menjabat sebagai Direktur UKM, Korporasi & Operasi sejak 11 Desember 2020, berdasarkan hasil keputusan RUPS Bank.
He served as SME, Corporate & Operations Director on 11 December 2020, pursuant to the Bank's GMS resolution.

Rangkap jabatan / Concurrent Position

Beliau menjabat pada berbagai komite internal PT Bank Amar Indonesia Tbk
He serves in various internal committees in PT Bank Amar Indonesia Tbk.

Pengalaman Kerja / Working Experience

- Marketing Officer – Bank NISP (2002 – 2005)
- Branch Manager Citifinancial - Citibank NA (2005 – 2008)
- Micro Business Manager - Bank OCBC NISP (2007 – 2008)
- Micro Business Area Head - Bank OCBC NISP (2008 – 2009)
- Micro Banking Dept Head - Bank OCBC NISP (2009 – 2010)
- Head Of Commercial Express (SME) – China Construction Bank (Bank Windhu Kentjana) (2010 – 2013)
- Commercial Express (SME) Division Head – China Construction Bank (2013 – 2017)
- Business Banking Function Head - Bank Amar Indonesia Tbk (2017 – 2020)

Pendidikan/Pelatihan tahun 2022 Workshop/Training in 2022

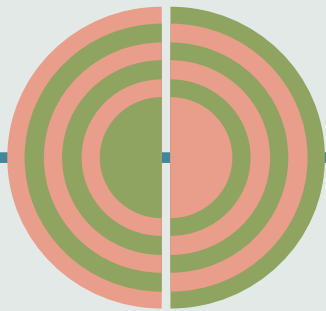
- Analisis dan Hasil Survei Dampak Normalisasi Kebijakan dan Pembatasan Restrukturisasi Kredit terhadap Kinerja Sektor Riil, 17th Nov 2022, Perbanas dengan Core Indonesia
- Idea Talks Volume 1 "Towards the In-Depth Understanding of Climate Change, Sharia Insurance, and Crypto Assets", 27th Oct 2022, OJK

Hubungan Afiliasi Affiliate Relationship

Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi dan pemegang saham utama.

He is not affiliated with the members of Board of Commissioners and Board of Directors, as well as major shareholder.

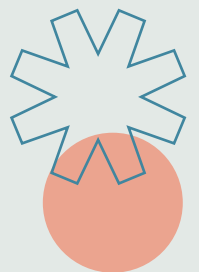


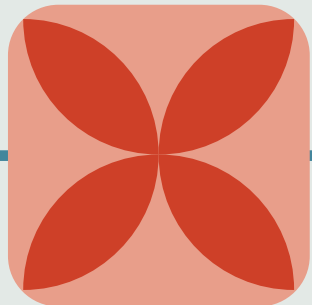


Profil Senior Eksekutif



Senior Executives' Profile







Abraham Christo Lumban Batu

**Wakil Presiden Senior
Perbankan Ritel**

Senior Vice President Retail Banking

Usia
Age 33 tahun / years old

Kewarganegaraan
Nationality Indonesian

Riwayat Pendidikan
Educational Background
Sarjana Ekonomi dari Universitas Indonesia, 2012
Bachelor Degree in Economics, Universitas Indonesia, 2012

Pengalaman Kerja
Working Experience
Sebelumnya menjabat sebagai Business Analyst di ConocoPhillips dan Head of Financial Services di Tokopedia. Memiliki berbagai kompetensi dalam kemitraan, e-wallet, e-commerce, dan berhadapan dengan pihak eksternal. Pada tahun 2014 bergabung dengan PT Bank Amar Indonesia Tbk dan saat ini menjabat sebagai Wakil Presiden Senior Perbankan Ritel.

Previously served as a Business Analyst at ConocoPhillips and the Head of Financial Services at Tokopedia. Have various competencies in partnerships, e-wallet, e-commerce, and dealing with external parties. In 2014, he joined PT Bank Amar Indonesia Tbk and currently serves as Senior Vice President Retail Banking.



Usia
Age 33 tahun / years old

Kewarganegaraan
Nationality Indonesian

Riwayat Pendidikan
Educational Background
Sarjana Ekonomi dari Universitas Indonesia, 2012
Bachelor Degree in Economics, Universitas Indonesia, 2012

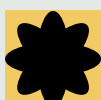
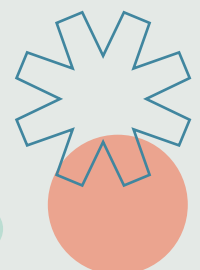
Pengalaman Kerja
Working Experience
Sebelumnya bekerja di PwC Indonesia sebagai Senior Associate. Pada tahun 2014, bergabung dengan PT Bank Amar Indonesia Tbk menjabat sebagai Wakil Kepala Divisi Operasional, pada tahun 2017 menjabat sebagai Kepala Divisi Finance, sekarang menjabat sebagai Wakil Presiden Senior Keuangan.

Previously served as a Senior Associate at PwC Indonesia. In 2014, joined PT Bank Amar Indonesia Tbk and served as Deputy Head of Operational Division, in 2017 served as the Finance Function Head and currently serves as Senior Vice President Finance.



David Wirawan

Wakil Presiden Senior Keuangan
Senior Vice President Finance





Usia
Age 30 tahun / years old

Kewarganegaraan
Nationality Indonesian

Riwayat Pendidikan
Educational Background
Sarjana Komputer dari Universitas Bina Nusantara, 2014
Bachelor Degree in Computer, Universitas Bina Nusantara, 2014

Pengalaman Kerja
Working Experience
Sebelumnya bekerja di Qraved pada tahun 2013 dan bertanggung jawab atas pengembangan produk. Pada tahun 2014, bergabung dengan PT Bank Amar Indonesia Tbk sebagai IT Officer, pada tahun 2016 menjabat sebagai Kepala Divisi Teknologi dan sekarang menjabat sebagai Wakil Presiden Senior Teknologi.

Previously worked at Qraved in 2013 and was responsible for product development. In 2014, joined PT Bank Amar Indonesia Tbk as an IT Officer, in 2016 served as the Technology Function Head and currently serves as Chief Technology Officer.



Kevin Kane Wardhana

Wakil Presiden Senior Teknologi
Chief Technology Officer



Benyamin Tampubolon

Kepala Divisi Layanan Digital Perbankan
Digital Banking Service Function Head

Usia
Age 32 tahun / years old

Kewarganegaraan
Nationality Indonesian

Riwayat Pendidikan
Educational Background
Sarjana Ekonomi dari Universitas Indonesia, 2012
Bachelor Degree in Economics, Universitas Indonesia, 2012

Pengalaman Kerja
Working Experience
Mengawali karir sebagai auditor di PricewaterhouseCoopers (PwC) dengan posisi terakhir sebagai Senior Associate. Bergabung dengan PT Bank Amar Indonesia Tbk pada tahun 2014 sebagai Head of Branch Development, pada tahun 2016 memperoleh jabatan sebagai Kepala Divisi Project dan saat ini menjabat sebagai Kepala Divisi Layanan Digital Perbankan.

Started his career as an auditor at PricewaterhouseCoopers (PwC) with the last position as a Senior Associate. Joined PT Bank Amar Indonesia Tbk in 2014 as the Head of Branch Development, in 2016 obtained a position as the Project Function Head and currently serves as Digital Banking Service Function Head.





Agus Priambodo

Kepala Divisi Perbankan Bisnis
Business Banking Function Head

Usia
Age 34 tahun / years old

Kewarganegaraan
Nationality Indonesian

Riwayat Pendidikan
Educational Background

Sarjana Hukum dari Universitas Indonesia, 2011
Bachelor Degree in Law, Universitas Indonesia, 2011

Pengalaman Kerja
Working Experience

Mengawali karir pada tahun 2011 sebagai lawyer di Kantor Hukum Ricardo Simanjuntak & Partners dan HHP Law Firm yang membidangi penyelesaian sengketa alternatif, commercial and criminal litigation, arbitrase, perselisihan hubungan industrial dan perkara kepailitan/insolvency. Pada tahun 2015 bergabung dengan PT Bank Amar Indonesia Tbk sebagai Head of Legal & Compliance dan saat ini menjabat sebagai Kepala Divisi Legal dan Litigasi.

He began his career in 2011 as lawyer at Ricardo Simanjuntak & Partners and HHP Law Firm, in charge of alternative dispute resolution, commercial and criminal litigation, arbitration, industrial relation dispute and bankruptcy/insolvency litigation. In 2015 he joined PT Bank Amar Indonesia Tbk as Head of Legal & Compliance and currently serves as the Legal and Litigation Function Head.

Usia
Age 47 tahun / years old

Kewarganegaraan
Nationality Indonesian

Riwayat Pendidikan
Educational Background

- Sarjana Teknik Industri, Universitas Trisakti, 1998
Bachelor Degree in Industrial Engineering, Universitas Trisakti, 1998
- Pasca Sarjana dalam Banking dan Finance, ITB, 2002
Master Degree in Banking & Finance, ITB, 2002

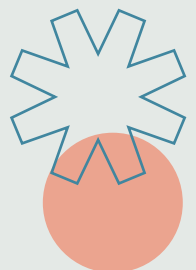
Pengalaman Kerja
Working Experience

Mengawali karir perbankan pada tahun 2004 di Bank Mega sebagai Credit Data Analyst, kemudian pada tahun 2005 di Bank Mandiri sebagai Relationship Manager untuk Micro & Small Business Group. Pada tahun 2008 berkarir di Bank OCBC NISP sebagai Business Model Development Unit Head untuk Micro Banking Division, kemudian pindah ke MayBank Indonesia sebagai Sales Management Department Head. Pada tahun 2017 bergabung dengan PT Bank Amar Indonesia Tbk dan sekarang menjabat sebagai Kepala Divisi Perbankan Bisnis.

Started his banking career in 2004 at Bank Mega as a Credit Data Analyst, then in 2005 at Bank Mandiri as Relationship Manager for the Micro & Small Business Group. In 2008, he worked at Bank OCBC NISP as Business Model Development Unit Head for the Micro Banking Division, then moved to Maybank Indonesia as Sales Management Department Head. Joined PT Bank Amar Indonesia Tbk in 2017 and currently serves as Business Banking Function Head.

Johanes Antonius Sinaga

Kepala Divisi Legal & Litigasi
Legal & Litigation Function Head





Usia
Age 34 tahun / years old

Kewarganegaraan
Nationality Indonesian

Riwayat Pendidikan

Educational Background

- Sarjana Ekonomi dari Institut Teknologi dan Bisnis (IT&B) Medan, 2010
Bachelor Degree in Economics, Institut Teknologi dan Bisnis (IT&B) Medan, 2010
- Pasca Sarjana dalam International Business dari Queen's University Belfast, 2012
Master's Degree in International Business, Queen's University Belfast, 2012

Rangkap jabatan

Concurrent positions

Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi sesuai SK No.11/SK-
DIR/VIII/2022 tanggal 15 August 2022
Member of the Remuneration and Nomination Committee in accordance with SK No. 11/SK-DIR/VIII/2022 dated 15 August 2022

Pengalaman Kerja

Working Experience

Memulai karir di Wilmar International sebagai Exim Staff pada tahun 2009. Sejak tahun 2014 bergabung dengan PT Bank Amar Indonesia sebagai Admin Logistik. Pada tahun 2015 bergabung dengan Divisi Sumber Daya Manusia dan pada tahun 2022 menjabat sebagai Kepala Divisi Sumber Daya Manusia.
Starting her career at Wilmar International as Exim Staff in 2009. Since 2014, joined PT Bank Amar Indonesia as a Logistic Admin. In 2015, she joined People Function and in 2022, served as the People Function Head.

Hubungan Afiliasi

Affiliate Relationship

Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, maupun dengan anggota Direksi, atau dengan pemegang saham utama.

She is not affiliated with the members of the Board of Commissioners, or Board of Directors or with major shareholders.

*) Efektif menggantikan oleh Yoseph Aji Yudikasih pada tanggal 1 Agustus 2022 dan efektif menjabat sebagai anggota Komite Remunerasi dan Nominasi pada tanggal 15 Agustus 2022.
Effectively replaced Yoseph Aji Yudikasi on 1st August 2022 and served as a member of the Remuneration and Nomination Committee as of 15th August 2022.



**Ratna
Julia Sahlan**

**Kepala Divisi
Sumber Daya Manusia**
People Function Head



Usia
Age 32 tahun / years old

Kewarganegaraan
Nationality Indonesian

Riwayat Pendidikan

Educational Background

Sarjana Komputer dari Institut Teknologi Bandung, 2014
Bachelor Degree in Computer, Institut Teknologi Bandung, 2014

Pengalaman Kerja

Working Experience

Sebelumnya bekerja di Seamolec-Seameo pada tahun 2012-2013 Sebagai Developer. Pada tahun 2014, bergabung dengan PT Bank Amar Indonesia Tbk sebagai IT Officer dan pada tahun 2016 menjabat sebagai Kepala Bagian Platform. saat ini menjabat sebagai Kepala Divisi Operasional & Keamanan Infrastruktur.

Previously worked at Seamolec-Seameo in 2012-2013 as a Developer. In 2014, he joined PT Bank Amar Indonesia as an IT Officer and in 2016 served as Platform Circle Lead. Currently serves as Infrastructure Operation & Security Function Head



Ahmad Fikri

**Kepala Divisi Operasional &
Keamanan Infrastruktur**
*Infrastructure Operation &
Security Function Head*



Harry Kurniawan

Kepala Bagian Analisa Kredit
Credit Analyst Circle Lead



Usia
Age 34 tahun / years old

Kewarganegaraan
Nationality Indonesian

Riwayat Pendidikan Educational Background

Sarjana Komputer, Institut Teknologi Nasional, 2011
Bachelor Degree in Information Technology, Institut Teknologi Nasional, 2011

Pengalaman Kerja Working Experience

Memulai karir diperbankan pada tahun 2012 di PT. Bank Panin, Tbk dengan jabatan terakhir sebagai Account Officer SMB (Small Medium Business), kemudian di tahun 2015 bergabung dengan PT. Bank China Construction Bank Indonesia, Tbk (d/h PT. Bank Windu Kentjana International, Tbk) sebagai Business Support Officer (SME Segment) dengan jabatan terakhir sebagai Sub Branch Manager, lalu pada tahun 2020 bergabung dengan PT. Bank KEB Hana Indonesia dengan jabatan terakhir sebagai Senior Account Officer Commercial Banking. Pada tahun 2021, bergabung dengan PT. Bank Amar Indonesia Tbk sebagai Kepala Bagian Analisa Kredit.

In 2012, started his banking career in PT. Bank Panin, Tbk with last position as Account Officer SMB (Small Medium Business), In 2015, joined with PT. Bank China Construction Bank Indonesia, Tbk as Business Support Officer (SME Segment) with the latest position as Sub Branch Manager. In 2020, joined PT. Bank KEB Hana Indonesia with the latest position as Senior Account Officer. In 2021 Joined PT. Bank Amar Indonesia Tbk with position as Credit Analyst Circle Lead.

Gasim Alkaff

Kepala Divisi Produk & Design
Product and Design Function Head



Usia
Age 29 tahun / years old

Kewarganegaraan
Nationality Indonesian

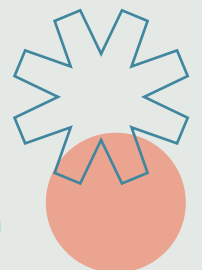
Riwayat Pendidikan Educational Background

- Sarjana Komputer (S.Kom) dari Universitas Bina Nusantara, 2015 (Magna Cum Laude)
Bachelor Degree in Computer, Universitas Bina Nusantara, 2015 (Magna Cum Laude)
- Magister Manajemen (M.M) dari Binus Business School, 2017 (Best Graduates)
Master Degree in Management, Binus Business School, 2017 (Best Graduates)

Pengalaman Kerja Working Experience

Memulai karir di tahun 2011 sebagai Technology Researcher di Universitas Bina Nusantara, kemudian pada tahun 2012 bergabung dengan Venture Capital Systec Group sebagai Executive Assistant. Pada tahun 2013 mendirikan Tokocondet.com dan menjabat sebagai Digital Produk Management dan Marketing kemudian di tahun yang sama mendirikan Civer labs di mana menjabat sebagai Chief Product Officer. Di tahun 2016 mendirikan perusahaan startup sosial (Social Enterprise) bernama Temu Kerja dan menjabat sebagai Chief Product Officer. Pada tahun 2017, bergabung dengan PT Bank Amar Indonesia Tbk sebagai Produk Owner, saat ini menjabat sebagai Kepala Divisi Produk & Design.

Started his career in 2011 as a Technology Researcher at Universitas Bina Nusantara, then in 2012 he joined the Venture Capital Systec Group as Executive Assistant. In 2013 he founded Tokocondet.com and served as Digital Product Management and Marketing then in the same year he founded Civer Labs where he served as Chief Product Officer. In 2016 he founded a social enterprise startup named Temu Kerja and served as Chief Product Officer. In 2017, joined PT Bank Amar Indonesia Tbk as Product Owner, currently serves as Product and Design Function Head





Ichfan Maulana Achmad

**Kepala Divisi
Operasi Kredit & Back Office**
*Credit Operations &
Back Office Function Head*



Usia
Age 37 tahun / years old

Kewarganegaraan
Nationality Indonesian

Riwayat Pendidikan
Educational Background
Sarjana Ekonomi dari STIE Tribuana Bekasi, 2011
*Bachelor Degree in Economics, STIE Tribuana
Bekasi, 2011*

Pengalaman Kerja
Working Experience

Pada tahun 2005 bekerja di PT Kelola Jasa Artha sebagai Cash Processing Center dan warkat kliring. Mengawali karir perbankan pada tahun 2008 sebagai Staff Unit Transfer dan Kliring di PT Bank Yudha Bhakti Tbk. Sejak tahun 2011 bergabung dengan PT Bank Amar Indonesia Tbk sebagai Kepala Bagian Operasional Cabang Jakarta dan pada tahun 2019 menjabat sebagai Kepala Divisi Operasi Kredit & Back Office.

In 2005 he worked at PT Kelola Jasa Artha as a Cash Processing Center and Clearing Agent. Started his banking career in 2008 as a Transfer and Clearing Staff Unit at PT Bank Yudha Bhakti Tbk. Since 2011 he joined PT Bank Amar Indonesia Tbk as the Head of Operations at the Jakarta Branch and in 2019 served Credit Operations & Back Office Function Head.

Halley Christoforus Rettob

Kepala Bagian Policy & Quality Assurance
Policy & Quality Assurance Circle Lead



Usia
Age 36 tahun / years old

Kewarganegaraan
Nationality Indonesian

Riwayat Pendidikan
Educational Background
Sarjana Ekonomi Universitas Katholik Soegijapranata Semarang, 2004
Bachelor Degree in Economy, Universitas Katholik Soegijapranata Semarang, 2004

Pengalaman Kerja
Working Experience

Memulai karir di perbankan pada tahun 2009 di PT Bank Rakyat Indonesia (BRI) dengan jabatan terakhir sebagai Micro Banking Product Support Officer. Di Bulan Oktober 2010, bergabung dengan PT Bank Pan Indonesia Tbk dengan jabatan terakhir sebagai Consumer and Commercial Loan Senior Internal Auditor, lalu di pada tahun 2014 bergabung dengan BTPN dengan jabatan terakhir sebagai Micro SME Loan Senior Internal Auditor. Pada tahun 2016 bergabung dengan PT Bank Hana Indonesia dengan memulai sebagai posisi sebagai Quality Improvement Head dan posisi terakhir sebagai Quality Assurance & Operational Risk Head. Pada tahun 2021, bergabung dengan PT Bank Amar Indonesia Tbk sebagai Kepala Bagian Policy & Quality Assurance.

Started his banking career in 2009 at PT Bank Rakyat Indonesia (BRI) with the last position as Micro Banking Product Support Officer. In October 2010, joined PT Bank Pan Indonesia Tbk with the last position as Consumer and Commercial Loan Senior Internal Auditor, then in 2014 joined BTPN with the last position as Micro SME Loan Senior Internal Auditor. In 2016, joined PT Bank Hana Indonesia as a Quality Improvement Head and with the latest position as Quality Assurance & Operational Risk Head. In 2021, joined PT Bank Amar Indonesia Tbk as Head of Policy & Quality Assurance Division.



Usia
Age 42 tahun / years old

Kewarganegaraan
Nationality Indonesian

Riwayat Pendidikan
Educational Background
Sarjana Hukum dari Universitas Surabaya, 2004
Bachelor Degree in Law, Universitas Surabaya, 2004

Pengalaman Kerja
Working Experience
Mengawali karir perbankan pada tahun 2004 di PT Bank OCBC NISP, Tbk dengan jabatan terakhir sebagai Premier Banking Manager. Menerima beberapa penghargaan sebagai Best Achievement & Best Employee di PT Bank OCBC NISP, Tbk. Pada tahun 2011 bergabung dengan PT Bank Pundi dengan jabatan terakhir sebagai Team Leader Funding. Pada bulan Agustus 2017 bergabung dengan PT Bank Amar Indonesia Tbk sebagai Sub Branch Manager Basuki Rahmat, berlanjut efektif per Februari 2018 mulai menjabat sebagai Kepala Wilayah.

Started her banking career in 2004 at PT Bank OCBC NISP, Tbk with her last position as Premier Banking Manager. Received several awards as Best Achievement & Best Employee at PT Bank OCBC NISP, Tbk. In 2011 she joined PT Bank Pundi with her last position as Team Leader Funding. On August 2017, she joined PT Bank Amar Indonesia Tbk as a Sub-Branch Manager of Basuki Rachmat, continuing effectively as of February 2018 starting to serve as Area Head.

Anggrahini Stephanie

Kepala Wilayah
Area Head



Usia
Age 43 tahun / years old

Kewarganegaraan
Nationality Indonesian

Riwayat Pendidikan
Educational Background
Sarjana Statistika dari Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS), 2003
Bachelor Degree in Statistic, Institut Teknologi Sepuluh November (ITS), 2003

Pengalaman Kerja
Working Experience
Mengawali karir perbankan pada tahun 2004 sebagai Account Officer di Bank Eksekutif selama 8 tahun dan pada tahun 2012 bergabung dengan Bank Pundi sebagai Funding Officer. Pada tahun 2016 bergabung dengan Bank Banten sebagai Funding Office dan pada bulan September 2017 bergabung dengan PT Bank Amar Indonesia Tbk sebagai Funding Officer dan pada tahun 2018 menjabat sebagai Kepala cabang pembantu Basuki Rahmad dan sekarang menjabat sebagai Kepala Cabang Wiyung.

Started her banking career in 2004 as an Account Officer at Bank Eksekutif for 8 years and in 2012 joined Bank Pundi as a Funding Officer. In 2016 joined Bank Banten as Funding Officer and in September 2017 joined PT Bank Amar Indonesia Tbk as Funding Officer and in 2018 served as Sub-Branch Manager of Basuki Rachmad and now serves as Branch Manager Wiyung.



Sari Sulistiati

Kepala Cabang Wiyung
Branch Manager Wiyung





Retno Wulandari

Kepala Cabang Kusuma Bangsa
Branch Manager – Kusuma Bangsa



Usia
Age 36 tahun / years old

Kewarganegaraan
Nationality Indonesian

Riwayat Pendidikan
Educational Background
Sarjana Ekonomi di Universitas Adhiniaga, 2009
Bachelor Degree in Economics, Universitas Adhiniaga, 2009

Pengalaman Kerja
Working Experience
Mengawali karir perbankan dengan mengikuti program ODP di China Construction Bank Indonesia pada tahun 2011. Jabatan terakhir sebelum bergabung dengan PT Bank Amar Indonesia Tbk adalah sebagai Branch Manager di China Construction Bank Indonesia. Pada tahun 2017 bergabung dengan PT Bank Amar Indonesia Tbk sebagai Kepala cabang Thamrin.

Starting his banking career by joining the ODP program at China Construction Bank Indonesia in 2011 with the last position as a Branch Manager. In 2017, joined PT Bank Amar Indonesia as the Branch Manager of Jakarta Branch Office.

Usia
Age 49 tahun / years old

Kewarganegaraan
Nationality Indonesian

Riwayat Pendidikan
Educational Background
Sarjana Ekonomi dari Universitas Pembangunan Nasional Surabaya, 1996
Bachelor Degree in Economics, Universitas Pembangunan Nasional Surabaya, 1996

Pengalaman Kerja
Working Experience
Mengawali karir perbankan pada tahun 1997 sebagai Teller di Bank Putera Multikarsa selama 2 tahun dan pada tahun 1999 memulai karir di Bank HSBC sebagai Funding Officer dengan jabatan terakhir sebagai Team Leader Marketing dan kemudian melanjutkan karir di Bank Mega sebagai Team Leader untuk kemudian pindah ke Bank MNC sebagai Sub Branch Manager selama 4 tahun dan melanjutkan ke Bank Artha Graha sebagai Branch Manager. Pada bulan Desember 2017 bergabung dengan PT Bank Amar Indonesia Tbk menjabat sebagai Kepala cabang Wiyung dan sekarang menjabat sebagai Kepala Cabang Kusuma Bangsa.

She began her banking career in 1997 as a teller at Bank Putera Multikarsa for 2 years and in 1999 started her career at HSBC Bank as a Funding Officer with her last position as Team Marketing Leader and then continued her career at Bank Mega as a Team Leader to then move to Bank MNC as Sub Branch Manager for 4 years and continued to Artha Graha Bank as Branch Manager. In December 2017, she joined PT Bank Amar Indonesia Tbk as Branch Manager of the Wiyung and currently serving as Branch Manager of Kusuma Bangsa.

**) Mengundurkan diri efektif pada tanggal 31 Desember 2022
Effectively resigned on 31st December 2022*



Sendy Dea

Kepala Cabang Thamrin
Branch Manager - Thamrin



Informasi Pemegang Saham

Shareholders' Information

KOMPOSISI PEMEGANG SAHAM PER 31 DESEMBER 2022

Composition of Shareholder as of 31 December 2022

| Group Pemegang Saham Shareholders Group | Jumlah Saham Number of Shares | % |
|--|----------------------------------|------------|
| Pemegang Saham yang memiliki 5% atau lebih saham <i>Shareholders who own 5% or more shares</i> | | |
| Tolaram Group Inc. | 12,883,021,668 | 70.088 |
| Investree Singapore Pte Ltd | 2,542,948,448 | 13.835 |
| Kelompok Pemegang Saham Masyarakat yang Masing-Masing Memiliki kurang dari 5% Saham <i>Public Shareholders Each Owning Less than 5% of Shares</i> | | |
| Masyarakat <i>Public</i> | 2,955,124,644 | 16.077 |
| Total | 18,381,094,760 | 100 |

ANGGOTA DEWAN KOMISARIS DAN ANGGOTA DIREKSI YANG MEMILIKI SAHAM

Members of the Board of Commissioners and Members of the Board of Directors Owning Shares

| | Jumlah Saham Number of Shares | % |
|--|----------------------------------|---------------|
| Dewan Komisaris <i>Board of Commissioners</i> | - | - |
| Direksi <i>Board of Directors</i> | | |
| Vishal Tulsian | 293,778,200 | 1.598 |
| R. Eka Banyuwangi | 4,776,113 | 0.0259 |

KELOMPOK PEMEGANG SAHAM MASYARAKAT YANG MASING-MASING MEMILIKI KURANG DARI 5% SAHAM

Public Shareholder each owning less than 5% of Shares

| Group Pemegang Saham Shareholders Group | Jumlah Saham Number of Shares | % |
|---|----------------------------------|---------------|
| Kelompok Pemegang Saham Masyarakat yang Memiliki kurang dari 5% Saham <i>Public Shareholders Owning Less than 5% of Shares</i> | | |
| Pemodal Nasional / <i>National Investors</i> | | |
| Perorangan / <i>Individual</i> | 647,363,679 | 3.522 |
| Perseroan Terbatas / <i>Limited Liability Companies</i> | 208,774,410 | 1.135 |
| Reksadana / <i>Mutual Funds</i> | 548,600 | 0.003 |
| Asuransi / <i>Insurance</i> | - | - |
| Yayasan / <i>Foundation</i> | - | - |
| Koperasi / <i>Cooperative</i> | 44,900 | 0.00024 |
| Total Pemodal Nasional / Total National Investors | 856,731,589 | 4.661 |
| Pemodal Asing / <i>Foreign Investors</i> | | |
| Perorangan Asing / <i>Foreign Individuals</i> | 2,677,303 | 0.015 |
| Badan Usaha Asing / <i>Foreign Institutions</i> | 2,095,715,752 | 11.403 |
| Total Pemodal Asing / Total Foreign Investors | 2,098,393,055 | 11.416 |
| Grand Total | 2,955,124,644 | 16.077 |



Struktur Pemegang Saham

Shareholders' structure



Jaringan Kantor

Office Networks

Saat ini, fokus utama Bank adalah mengembangkan dan meluncurkan bisnis finansial berbasis teknologi dan aplikasi (FinTech Bank) untuk menjangkau target pasarnya. Bank terus berkomitmen untuk hadir melalui teknologi dan keunggulannya dalam memberikan pelayanan kepada mereka yang membutuhkan, terutama mereka yang berada dalam kelas ekonomi sosial yang kurang terlayani (underbanked) serta pada saat yang bersamaan juga memberikan keamanan dan kepercayaan layaknya bank pada umumnya, baik membantu pengaturan keuangan maupun kebutuhan sektor produktif lainnya, sehingga dapat membawa senyuman ke tengah masyarakat. Sekarang ini, penambahan akses secara fisik juga dilakukan secara terbatas, karena Bank memilih fokus ekspansi melalui akses non-fisik (online).

Pada tahun 2022, Bank tidak melakukan ekspansi atau penambahan jaringan kantor sehingga total keseluruhan jaringan kantor Bank adalah sebanyak 6 Kantor yang tersebar di Surabaya dan Jakarta.

Hingga saat ini, Bank belum memiliki jaringan kantor di luar negeri.

Currently, Bank's main focus is developing and launching the technology and application based financial business (FinTech Bank) to reach its target market. Bank continues to be committed to being present through its technology and excellence in providing banking to those who need, especially those who are categorized as underbanked in meeting their needs, at the same time also providing security and trust like banks in general, both in helping financial management as well as other productive sector needs, so that the Bank could bring smiles to the community. For now, additional physical access is also limited, since Bank choose to focus on expansion through non-physical (online) access.

In 2022, the Bank did not expand or add an office network, therefore the total Bank office network is 6 offices spread across Surabaya and Jakarta.

Until today, the Bank does not yet have an office network overseas.





Jakarta

Kantor Cabang Jakarta

Office Park Thamrin Residences Blok RA. 07-08
 Jl. Thamrin Boulevard (d/h. Kebon Kacang Raya)
 Jakarta Pusat 10220
 Telp: (021) 23579899 | Fax : (021) 23579725

Kantor Fungsional

Gedung Grha Niaga Thamrin Lantai 1 Jalan
 KH. Mas Mansyur, Kebon Melati, Tanah Abang
 10230

Kantor Cabang Pembantu

Jalan Sultan Iskandar Muda, Blok C No. 99,
 Kebayoran Lama, Jakarta Selatan.

Surabaya

Kantor Pusat & Kantor Cabang Pembantu Basuki Rahmad

Jl. Basuki Rahmad No. 109 Surabaya 60271
 Telp: (031) 9901595 | Fax : (031) 9901595


Kantor Cabang Wiyung

Ruko Taman Pondok Indah Blok A No.39 Jalan
 Raya Menganti No. 215, Wiyung Surabaya,
 60228


Kantor Cabang Kusuma Bangsa

Jl. Kusuma Bangsa No 110 Surabaya 60136
 Telp: (031) 5355339 | Telp: (031)99425775





Lembaga/ Profesi Penunjang Pasar Modal



Capital Market Supporting Institutions/professions

Kustodian *Custodian*

PT Kustodian Sentral Efek Indonesia

Gedung Bursa Efek Indonesia, Tower I,
Lantai 5 Jl. Jendral Sudirman Kav. 52– 53,
Jakarta 12190
Telp. : (62 21) 5299 1099
Fax. : (62 21) 5299 1199
Website : www.ksei.co.id

Auditor Eksternal *External Auditor*

KAP Purwantono, Sungkoro & Surja

Ged. Ernst and Young Global Limited
Indonesia Stock Exchange Building Tower 2, 7th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52 – 53, Jakarta, 12190
Tel : (62 21) 5289 50000
Fax : (62 21) 5289 4100
Website : www.ey.com

Biro Administrasi Efek *Share Administration Bureau*

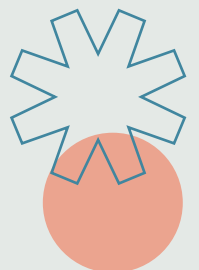
PT Datindo Entrycom

Jl. Hayam Wuruk No. 28, Jakarta 10120
Tel : (62-21) 350 8077
Fax : (62-21) 350 8078
Website : www.datindo.com
Email : corporatesecretary@datindo.com

Jasa Notaris *Notary Services*

Kantor Notaris Christina Dwi Utami, SH, MHum,

Mkn Jl. K.H. Zainul Arifin no. 2
Kompleks Ketapang Indah Blok B – 2
no. 4 - 5 Jakarta – 11140
Tel : (62 21) 630 1551
Fax: (62 21) 633 7851
Email: christina@notarischristina.com





Situs Bank

Website of the Bank

Bank berkomitmen untuk tetap meningkatkan penerapan Prinsip Keterbukaan sebagaimana telah diamanatkan oleh Undang-Undang Nomor 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal serta meningkatkan pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik (good corporate governance) khususnya kepada pemegang saham, nasabah, masyarakat, pemerintah, serta pemangku kepentingan lainnya. Situs resmi Bank, yaitu www.amarbank.co.id, merupakan salah satu media informasi resmi yang berperan efektif untuk menginformasikan berita terkini mengenai Bank, baik mengenai kegiatan usaha, aksi korporasi, serta aktivitas pemasaran.

Sejalan dengan diberlakukannya Peraturan OJK No. 8/POJK.04/2015 tentang Situs Web Emiten atau Perusahaan Publik, maka di tahun 2019, situs Bank hadir dengan tampilan baru untuk mempermudah navigasi pengunjung dalam situs Perusahaan. Tampilan menu pada situs dikelompokkan menjadi seperti berikut:

Bank is committed to continually improving the implementation of the Openness Principle as mandated by Law Number 8 in 1995 concerning Capital Markets and the enhancement of good corporate governance implementation, especially to shareholders, customers, the public, the government, and other stakeholders. The official website of the Bank, namely www.amarbank.co.id, is one of the official information media that has an effective role for informing the latest news about the Bank, both regarding business activities, corporate actions, and marketing activities.

In line with the enactment of Financial Service Authority (OJK) Regulation No.8/POJK.04/2015 concerning the Website of Issuers or Public Companies, hence in 2019, Bank's website was updated with a new interface to help site visitors to navigate the website with ease. The menu views on the website are grouped into the following:



Situs Bank tersedia dalam 2 (dua) bahasa, yaitu Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris untuk kenyamanan seluruh pemangku kepentingan.

Pengumuman informasi atau fakta material yang disampaikan Bank ke publik dapat diakses melalui:

This Bank's website is provided in 2 (two) languages, Indonesian and English for the convenience of all stakeholders.

Announcement of information or material information submitted by Bank to the public can be accessed through:



<https://amarbank.co.id/berita-investor>



Penghargaan dan Sertifikat

Awards & Certificates



Indonesia's Most Popular Digital Financial Brands Awards 2022
24 Feb 2022

Most Popular Digital Financial Brand in E Loan

Indonesia Grand Digital Marketing Awards 2022

4 Aug 2022

Grand Digital Marketing Company 2022 for the Compatible Customer Solution in Category: Financial Technology



International Finance Awards 2022

16 Aug 2022

Fastest Growing Fintech Loan Product "Tunaiku"

Most Innovative Digital Transformation Bank

Indonesia Best Bank Awards 2022

25 Aug 2022

- • • *Indonesia Best Bank 2022 for the Development Banking*
- • • *Transaction through Financial Technology in Category: KBMI 1 - Private Bank*





Donor Appreciation Night Habitat for Humanity Indonesia

20 Sep 2022

Home Builder Award



TOP Digital Public Relations Award 2022

29 Sep 2022

TOP Digital PR

APEA (Asia Pacific Enterprise Awards) 2022

20 Oct 2022

Inspirational Brand Awards



Top Digital Awards 2022

15 Dec 2022



TOP DIGITAL Implementation 2022 # Level Stars 5, PT Bank Amar Indonesia Tbk

TOP Leader on Digital Implementation 2022, Vishal Tulsian (President Director)

TOP CIO on Digital Implementation 2022, Kevin Kane (Chief Technology Officer)

Indonesia Financial Brand Awards 2022

19 Dec 2022

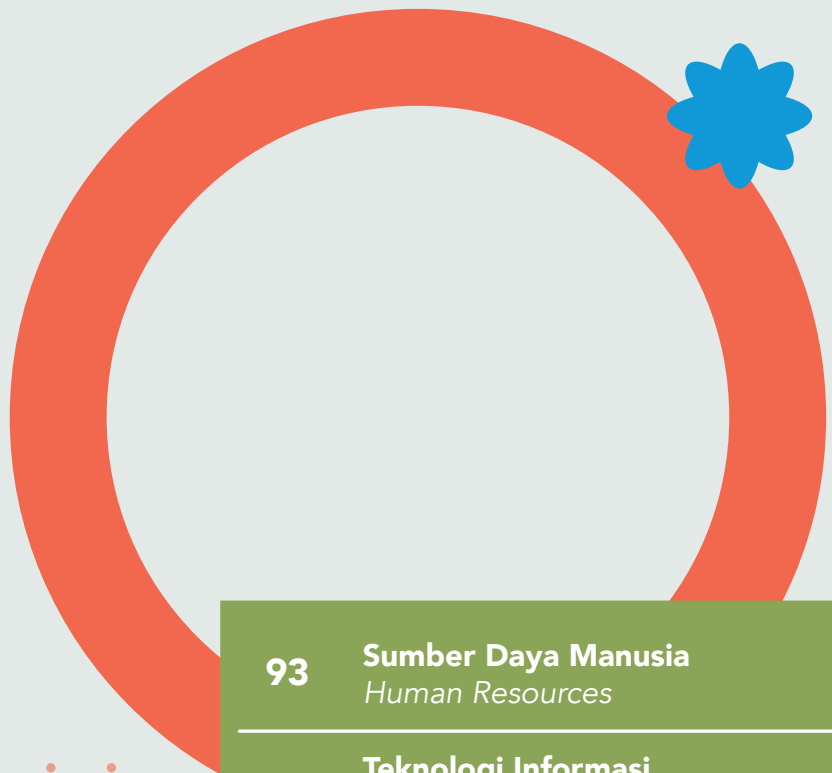
Best Brand Image





Tinjauan Operasional •

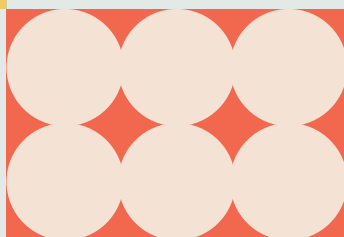
Operational Review



93 **Sumber Daya Manusia**
Human Resources

103 **Teknologi Informasi**
Information Technology

111 **Aspek Pemasaran**
Marketing Aspects



Sumber Daya Manusia

Human Resources

Bank menyadari bahwa kualitas sumber daya manusia (SDM) merupakan syarat mutlak untuk dapat mempertahankan kelangsungan bisnis Bank serta untuk mampu bersaing di tengah ketatnya persaingan dan transformasi Bank melalui terobosan digitalisasi aktivitas perbankan. Sehubungan dengan hal tersebut, Bank secara intensif melakukan peningkatan kualitas SDM melalui perekrutan SDM sesuai dengan kebutuhan Bank dan peningkatan kualitas pelatihan SDM.

Selama pelaksanaan kegiatannya, Bank berpedoman pada nilai-nilai budaya Bank yakni **Customer Focus, Growth, Speed, Dream Big, Experimentation** dan **Fun**. Nilai-nilai ini merupakan pedoman bagi setiap karyawan untuk bertindak dalam aktivitas sehari-hari. Upaya untuk memperkenalkan budaya perusahaan kepada karyawan baru dilakukan melalui Program Orientasi Karyawan Baru. Selain kepada karyawan baru, Bank, melalui berbagai kegiatan dan media komunikasi, secara berkelanjutan melakukan internalisasi nilai-nilai inti perusahaan.

Memahami bahwa Bank memiliki keunggulan budaya kerja **"Think Like a Bank, Act Like a Fintech,"** serta menegaskan komitmen Bank untuk mendorong keterikatan karyawan, Bank menerapkan kebijakan hybrid working style yang sejalan dengan Cetak Biru Transformasi Digital Perbankan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Melalui cara kerja berorientasi digital dan fleksibel ini, karyawan dapat terus fokus memberikan layanan prima kepada pelanggan secara efisien, beradaptasi dengan perubahan perilaku konsumen, serta dapat menjawab setiap kebutuhan konsumen di tengah sejumlah tantangan dan disrupti multi-dimensi.

Bank berupaya untuk memastikan hak dan kewajiban karyawan selaras dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Maka sejalan dengan itu, Bank telah memperbaharui Peraturan Perusahaan yang berlaku untuk periode 2021 – 2023.

The Bank realizes that having a high calibre human resource is necessary to maintain the Bank's business continuity and to stay competitive in an increasingly challenging and evolving market in developing digital-prone banking innovation. The Bank therefore, intensely improves its HR quality by ensuring full alignment of recruitment with its needs, and enhances training quality.

*While running the above activities, The Bank adheres to its core values of **Customer Focus, Growth, Speed, Dream Big, Experimentation and Fun**. These values guide each employee in his/her day-to-day conduct. New employees get introduced with the values during the New Employee Orientation Program. Additionally, the Bank continuously cultivates the values through various internal activities and communications channels.*

*Understand that The Bank owns a unique working culture of, **"Think Like a Bank, Act Like a Fintech,"** and in pursuing employee engagement with the Bank, Bank adopted hybrid working style which aligned with Blueprint of Banking Digital Transformation issued by the Financial Services Authority (OJK).*

Adopting a flexible working style with orientation to digital for employees means they can consistently focus on delivering a quality of service to customers, coping with their behavioural changes and to readily address customers' needs amidst multi-dimensional challenges and disruption.

To align employees' rights and mandatories with current and prevailing regulation, Company Regulation owned by the Bank has been periodically updated and is currently valid for 2021-2023.



Kesehatan, Keselamatan & Kesejahteraan Karyawan

Occupational, Health & Safety

Bank menempatkan karyawan sebagai salah satu aset utama Bank. Bank berkomitmen penuh memberikan kesejahteraan bagi karyawan dengan menyediakan tempat kerja yang aman, mendukung kesehatan mental dan fisik, terlebih di masa pandemi COVID-19.

The Bank's employees are one of our key assets. We are fully committed to ensuring the welfare of our employees by providing a safe workplace, as well as supporting their mental and physical health, especially during the COVID-19 pandemic.

Pada tahun 2022, Bank menyelenggarakan kegiatan vaksin booster untuk COVID-19 dan sebanyak 488 karyawan mendaftarkan diri untuk vaksinasi booster COVID-19, selain itu berikut sejumlah upaya lain guna mendukung kesehatan, keselamatan dan kesejahteraan karyawan antara lain:

In 2022, Bank held a booster vaccine activity for COVID-19 and as many as 488 employees registered for COVID-19 booster vaccination, in addition below are the other activities to support occupational, health and safety of the employees, such as:

Pengaturan jam kerja operasional dengan protokol kesehatan 3M dan memperhatikan peraturan densitas sesuai anjuran Pemerintah serta menyediakan sarana untuk mencegah penularan di lingkungan kerja.

Set operational working hours, applied 3M health protocols, adhered to the government's workplace capacity recommendation, and provided safeguards against the COVID-19 transmission.

Sosialisasi dan kampanye terkait COVID-19 dan kegiatan bertemakan kesehatan pada sejumlah acara-acara Bank dan publikasi Newsletter kepada seluruh karyawan.

Bankwide campaign and disseminated information related to COVID-19 and well-being through the Bank's events and Newsletter release to all employees.

Guna mencegah penularan virus COVID-19 di lingkungan kerja, Bank melakukan penyemprotan disinfektan sterilisasi setiap akhir pekan.

In order to prevent transmission of the COVID-19 virus in the workplace, the Bank sprays sterilization disinfectants every weekend.

Meluncurkan "Talk Your Heart Out" yakni sebuah program konseling di mana karyawan dapat bertemu dengan konselor/psikolog sebanyak enam kali.

Offered "Talk Your Heart Out" to all employees for a six-meetings counselling program with appointed counsellor/psychologist.



Rekrutmen

Recruitment

Bank masih melakukan perekrutan karyawan berkualitas dan menempatkan mereka pada pekerjaan yang sesuai dengan kompetensi masing-masing dalam usaha mendukung strategi dan tujuan bisnis Bank.

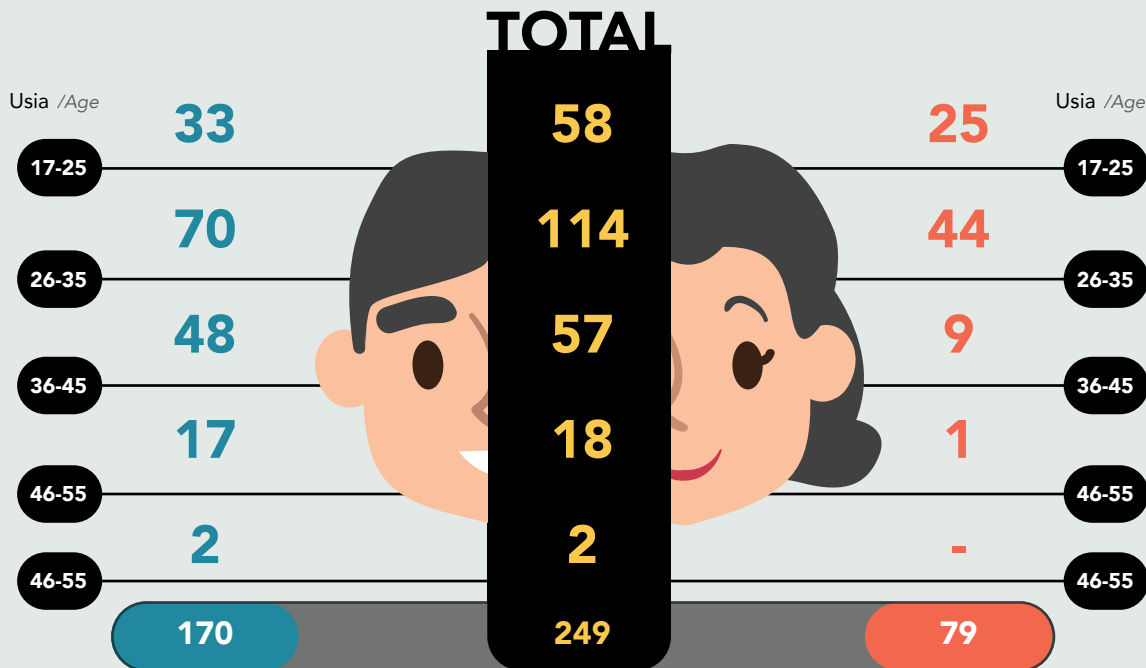
Selama 2022, Bank telah merekrut 249 karyawan. Proses rekrutmen dijalankan melalui beberapa kanal resmi Bank di antaranya situs karir Bank, portal kerja, program referensi karyawan, konsultan rekrutmen, serta kerja sama dengan sejumlah perguruan tinggi dan Lembaga Keterampilan Teknologi Apiary. Beberapa posisi juga terbuka bagi karyawan internal yang ingin mengambil kesempatan untuk berkembang bersama Bank.

Continued to attract and recruit quality employees, and place them in positions in accordance with their respective capabilities in alignment with the Bank's strategy and business objectives.

In 2022 the Bank recruited 249 employees to join the Bank. The recruitment process has gone through several channels including the Bank's career website, job search sites, employee referral program, recruitment consultant, and collaboration with several universities and Apiary Academy IT coding school. Certain positions are intended for internal employees, with the intention of providing the Bank's employees development opportunities.

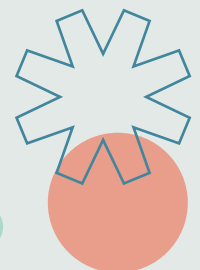


Jumlah Karyawan yang Direkrut Berdasarkan Jenis Kelamin dan Usia



Sejalan dengan cara kerja yang berorientasi digital dan berpedoman pada pelayanan prima kepada klien internal, Bank mengadopsi kembali Sistem Pelacakan Pelamar (ATS) bernama Lever mulai bulan Juni 2022, yang sebelumnya pernah digunakan juga oleh Bank pada tahun 2020. ATS tersebut digunakan untuk keseluruhan proses rekrutmen mulai dari pemasangan iklan lowongan, proses wawancara hingga proses pengiriman surat penawaran kerja. Melalui sistem ini, setiap pelaksana rekrutmen dan klien internal dapat berkolaborasi dengan bantuan fitur kecerdasan buatan dan otomasi yang mempermudah proses rekrutmen.

Pursuant to digital working style to deliver a quality of service to internal customers, the Bank is reusing an Application Tracking System (ATS) called Lever in June 2022 which was also used in 2020. The ATS is used for the overall hiring process from job vacancy advertisement, selection (interview) process up to offering letter submission to candidates. On this system, both recruiter and hiring manager collaborate and are supported with artificial intelligence and automation in making the hiring process convenient to all.





Pengembangan Kompetensi

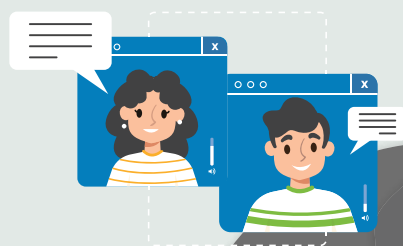
Competency Development

Untuk terus mengembangkan dan meningkatkan kualitas SDM, Bank menyusun program-program pelatihan yang harus diikuti oleh karyawan sesuai dengan fungsi dan jabatannya di masing-masing Fungsi. Di era digitalisasi ini, Bank memastikan pengembangan keterampilan pegawai terkait digital. Dengan demikian, program pelatihan dapat diselaraskan dengan kebutuhan Bank sambil tetap memperhatikan pengembangan karir setiap karyawan.

To continue developing and improving the quality of human resources, the Bank has prepared training programs that identify mandatory arrangements for employees based on their functions and positions in their respective Function. In this digitalization era, Bank ensure employee development regarding digital-related skills. Thus, training programs can be aligned with the Bank's needs and at the same time accommodates employees' need for professional development.

Selama tahun 2022, Bank telah menyelenggarakan Pelatihan dan Pengembangan dengan topik sebagai berikut:

During 2022, the Bank have accommodated employee Training and Development with the following topics:



Ilmu Perbankan
Banking Knowledge

47.57%



Pengembangan Pribadi
Personal Development

12.62%

Keterampilan dan Wawasan Teknologi
Technology Skills and Insights

27.18%

TOTAL
Topik Pelatihan /
Total training Topics

100%

Keterampilan Teknis
Technical Skill

12.62%



Berikut adalah rangkuman penyelenggaraan Pelatihan dan Pengembangan yang terjadi selama 2022:

The following is a summary Training and Development roll-out in 2022:

Rangkuman / Summary



Keterikatan Karyawan

Employee Engagement

Pada tahun 2022, Bank mengadakan survei terhadap tingkat kepuasan dan keterikatan karyawan yang dikenal dengan nama "Employee Engagement Survey." Survei ini memberikan kesempatan bagi Bank untuk mendengarkan umpan balik dari karyawan sekaligus mengetahui tingkat keterikatan serta pengetahuan atau minat karyawan terhadap Bank. Sebanyak 88,5% dari karyawan menunjukkan minat dan keterikatan terhadap Bank, sebanyak 97% karyawan merasakan mendapatkan kesempatan untuk belajar dan berkembang serta sebanyak 93% karyawan menyatakan akan merekomendasikan teman-temannya untuk bekerja di Amar Bank.

"Employee Engagement Survey" is employee engagement and satisfaction survey employed by The Bank in 2022, where it serves as opportunities for the Bank to listen for feedback from employees and to assess engagement level of employees to the Bank. 88,5% of the respondents showed a high engagement level to the Bank, 97% of respondents claimed that their personal development is taken care of by the Bank and while 93% of respondents noted that they would recommend their friend to work at Amar Bank.

Selama masa pandemi, Bank konsisten mengupayakan langkah-langkah yang mempererat hubungan antar karyawan dan mengoptimalkan komunikasi internal Bank. Langkah tersebut diantaranya berupa sejumlah kegiatan yang mendukung nilai – nilai Bank seperti perlombaan dalam menyambut hari kemerdekaan, olahraga bersama Amarites, jamuan bersama CEO, serta acara town hall. Melalui kegiatan tersebut, Bank menjalin komunikasi secara formal dan informal mengenai berita dan kegiatan korporat, kebijakan hingga arah dan strategi Bank.

During the course of the pandemic, the Bank proactively engaged employees by running activities with intention to maintain maximum level of communication and relationship amongst employees. Some of the courses are activities that support the Bank core values such as Independence Day competitions, sports with Amarities, connection lunch with the CEO and town hall meetings. Through these events, the Bank attempts to communicate, formal or informal ways, concerning corporate news and actions, the Bank's course and strategies.

Di samping itu, Bank menerbitkan program "Birthday Treat" guna mendukung keterikatan karyawan dengan memberikan gift menarik bagi karyawan yang berulang tahun. Bentuk atensi yang diberikan oleh Bank secara informal ini bertujuan membangun pengalaman bekerja yang sesuai dengan nilai-nilai Bank.

Another appreciation program released by the Bank is "Birthday Treat" intended to engage employee(s) by rewarding an attractive gift to employees who are celebrating their birthday. This informal recognition given by the Bank is one of the ways to uphold and promote values-driven working experience in the Bank.



Pengukuran Kinerja

Performance Management

Pengukuran kinerja dilakukan dengan menerapkan pendekatan Objective and Key Result (OKR) maupun Key Performance Indicator (KPI) yang disusun berdasarkan

Performance is assessed using Objective and Key Result (OKR) as well as Key Performance Indicators (KPI) where it comprises of the

1 Target Kinerja Bank
Bankwide's Goals and Objectives



2 Target Kinerja Fungsi Terkait
Respective Function's

3 Target Kinerja Individu yang Diselaraskan Kedua Target di Atas
Individual's Aligned With Both Function and Bankwide's OKR

Pengukuran kinerja tersebut diharapkan dapat memotivasi SDM dalam meningkatkan produktivitas kerja dan mengembangkan diri.

The assessment is expected to motivate human resources to improve themselves and their working performance.

Bank mengadopsi filosofi penghargaan terhadap kinerja dengan tetap memperhatikan aspek pengelolaan risiko yang baik dalam pencapaian target bisnis. Bank juga menjalankan program-program penghargaan seperti insentif, bonus kinerja dan promosi sebagai bentuk apresiasi Bank kepada karyawan yang tidak hanya berprestasi dalam pencapaian target bisnis, tetapi juga menunjukkan perilaku yang sesuai dengan nilai perilaku yang ditetapkan dan menjalankan manajemen risiko yang baik.

The Bank adopts the philosophy of rewarding performance while ensuring that sound risk management is applied in achieving business targets. The Bank carries out awards programs such as the incentives, performance bonuses and promotions as a form of Bank appreciation for employees who excel not only in achieving business targets, but also demonstrate our values and exhibit appropriate risk management behaviours.

Bank senantiasa berupaya memberikan remunerasi yang sesuai dengan standar masing-masing golongan yang dikaji secara berkala melalui salary survey yang dilakukan melalui pihak ketiga yang independen. Sistem remunerasi Bank disusun berdasarkan pertimbangan atas hal-hal berikut:

The Bank strives to provide market-competitive remuneration in line with each corporate level, which is regularly reviewed with reference to industry salary surveys and validated by an independent third party. The Bank's remuneration approach takes into account the following considerations:

Ketentuan-ketentuan hukum dan peraturan yang berlaku sehingga memenuhi standar tata kelola yang tinggi dan mendukung pengelolaan benturan kepentingan.

Applicable legal and regulatory provisions to meet high governance standards and support the management of conflicts of interest.

Daya saing di pasar serta stabilitas keuangan Bank.

Competitiveness in the market and financial stability of the Bank.

Kultur Bank dan standar etika bisnis yang tinggi.

The Bank's culture and high standards of business ethics.



Kecukupan dan penguatan permodalan Bank.

Adequacy and strength of the Bank's capital

Kelangkaan talenta dan kompetensi terkait di pasar.

Scarcity of talent and capability in the market.

Keahlian baru dan berkembang yang dibutuhkan, terutama dalam hubungannya dengan manajemen risiko, data science dan data management, teknologi digital, dan teknologi development.

New and emerging skillsets required, especially in relation to risk management, data science and data management, digital technology and technology development.



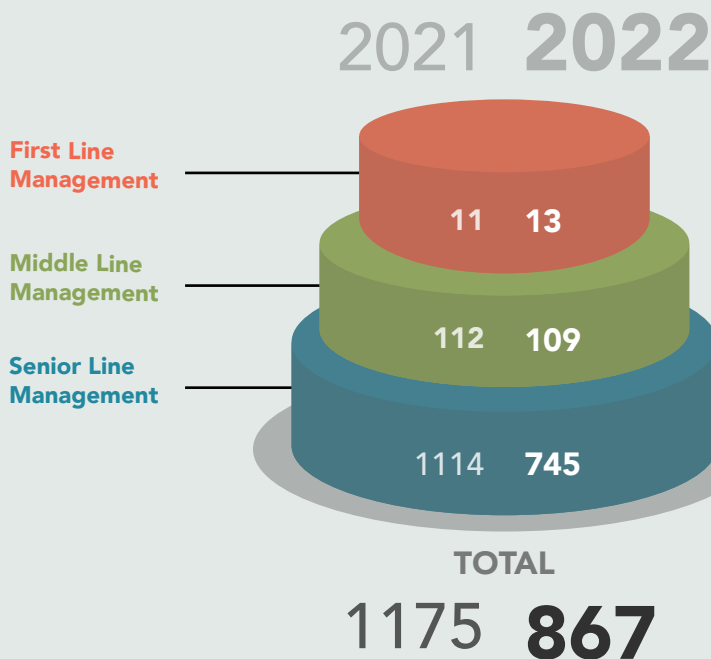
Demografi Karyawan

Performance Management

Pada Desember 2022, jumlah SDM Bank tercatat sebanyak 867, di mana 496 (57%) merupakan karyawan laki-laki dan 371 (43%) merupakan karyawan wanita.

As of December 2022, the number of human resources officially registered in the Bank is 867, where 496 (57%) are male employees and 371 (43%) are female employees.

Komposisi Karyawan Berdasarkan Level Organisasi Number of Employees by Organizational Level





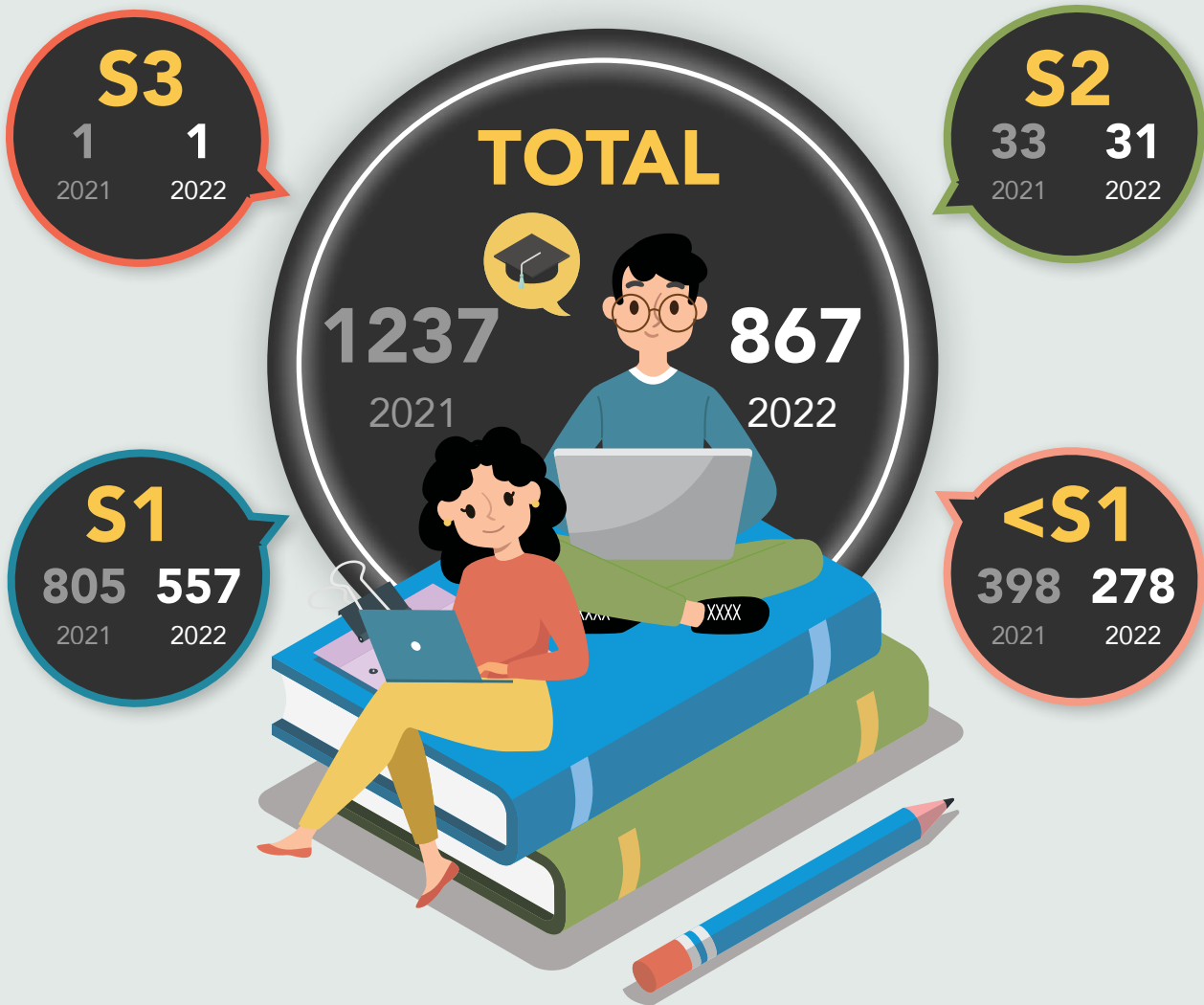
Komposisi Karyawan Berdasarkan Function
Number of Employees by Function

| 2021 | 2022 | 2021 | 2022 |
|------|------|------|------|
| 43 | 38 | 71 | 60 |
| 1 | 1 | 4 | 4 |
| 5 | 3 | 18 | 15 |
| 14 | 14 | 7 | 6 |
| 45 | 39 | 20 | 16 |
| 6 | 5 | 2 | 2 |
| 32 | 30 | 4 | 4 |
| 762 | 436 | 3 | 3 |
| 12 | 14 | 188 | 177 |

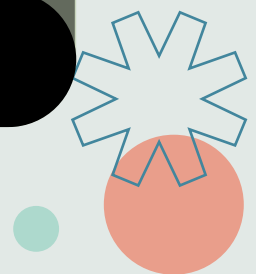
TOTAL
1237 **867**
2021 2022



Komposisi Karyawan Berdasarkan Jenjang Pendidikan Number of Employees by Educational Level



Komposisi Karyawan Berdasarkan Status Kepegawaian Number of Employees by Employment Status



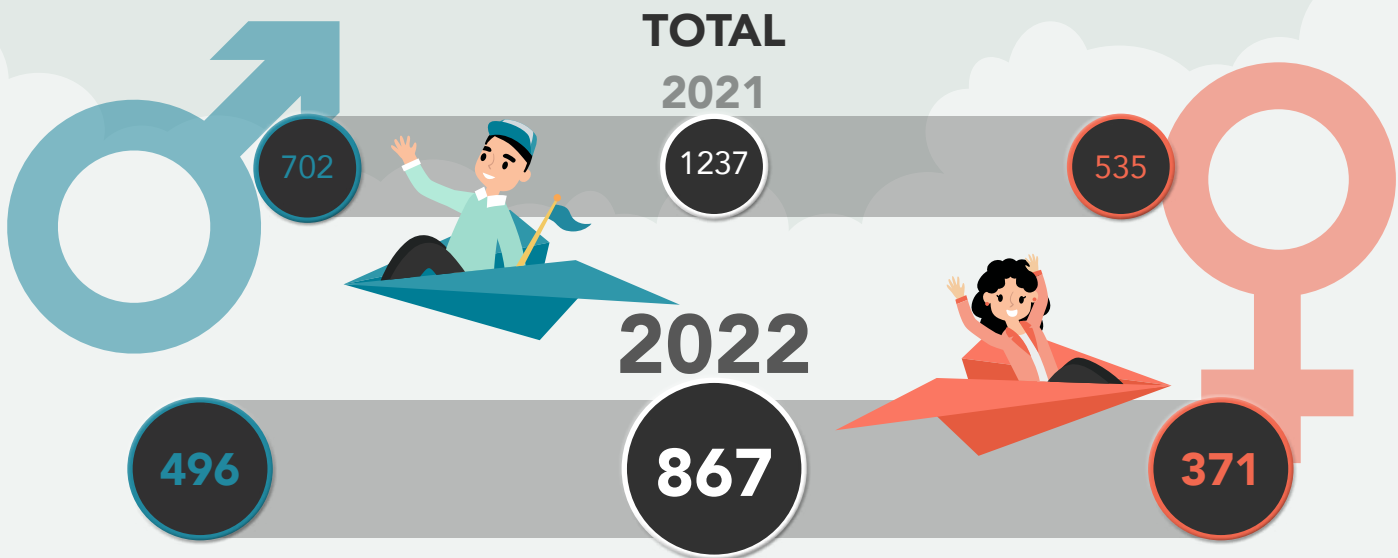


Komposisi Karyawan Berdasarkan Jenjang Usia
Number of Employees by Age Group



| | 17-25 | 26-35 | 36-45 | 46-55 | >55 | TOTAL |
|-------------|-------|-------|-------|-------|-----|-------|
| 2021 | 318 | 652 | 208 | 49 | 10 | 1237 |
| 2022 | 127 | 476 | 197 | 58 | 9 | 867 |

Komposisi Karyawan Berdasarkan Jenis Kelamin
Number of Employees by Gender



Teknologi Informasi

Information Technology

Pada tahun 2022, Indonesia menjadi presidensi G20 dengan tema "Pulih Bersama dan Lebih Kuat". Salah satu fokus pembahasan dalam G20 2022 ialah Financial Inclusion: Digital Financial Inclusion & SME Finance. Pembahasan tersebut yakni terkait pemanfaatan produk digital banking untuk mendorong produktivitas dan mendukung ekonomi dan keuangan inklusif bagi komunitas yang kurang terlayani seperti wanita, kelompok muda, dan UMKM, termasuk aspek lintas batas.

Untuk mewujudkan tujuan Bank yaitu "Memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan inklusi dan kesehatan keuangan", Bank bertekad untuk memberikan pelayanan yang terbaik bagi masyarakat Indonesia melalui produk-produk yang dapat memberikan manfaat pada ekonomi dan keuangan inklusif, seperti pinjaman jangka menengah kebawah untuk pelaku pengusaha UMKM dan kelompok muda. Fokus Bank tahun ini selaras dengan program G20 yaitu Financial Inclusion: Digital Financial Inclusion & SME Finance, sehingga Bank selangkah lebih maju lagi dalam mendukung program G20 Indonesia.

Pemanfaatan teknologi menjadi kunci dalam pertumbuhan bisnis Bank hingga Technology Function Bank berperan sangat penting dalam menentukan strategi bisnis Bank seperti pengembangan produk dan layanan digital beserta dengan fitur-fitur pendukung yang tepat guna hingga dapat memberikan pelayanan terbaik dan optimal bagi komunitas UMKM dan pelaku usaha kecil-menengah.

Keberhasilan Bank dalam mengoptimalkan peran TI mendapat apresiasi dan kembali memenangkan penghargaan dari Top Digital Awards 2022 yang diselenggarakan oleh ITWorks Magazine, Bank memenangkan 3 Kategori di:

TOP Leader on Digital Implementation 2022 dengan pemenang penghargaan Vishal Tulsian sebagai President Director Amar Bank.

TOP Leader on Digital Implementation 2022 with award winner Vishal Tulsian as President Director of Amar Bank.

TOP Digital Implementation 2022 # Level Star 5 dengan pemenang penghargaan perusahaan PT Bank Amar Indonesia Tbk.

TOP Digital Implementation 2022 # Level Star 5 with award-winning company PT Bank Amar Indonesia Tbk.

TOP CIO on Digital Implementation 2022 dengan pemenang penghargaan Kevin Kane sebagai Chief Technology Officer Amar Bank.

TOP CIO on Digital Implementation 2022 with award winner Kevin Kane as Chief Technology Officer of Amar Bank.

In 2022, Indonesia becomes president and host of the G20 with the theme "Recover Together and Stronger". One of the focuses of discussion at the G20 2022 is Financial Inclusion: Digital Financial Inclusion & SME Finance. The discussion was related to the use of digital banking products to boost productivity and support an inclusive economy and finance for underserved communities such as women, young people, and MSMEs, including cross-border aspects.

In order to realise the Bank's goal of "Utilizing technology to increase financial inclusion and health", the Bank is determined to provide the best service for the Indonesian people through products that can provide benefits to the economy and inclusive finance, such as medium to low term loans for MSME entrepreneurs, and young groups.

The Bank's focus this year is aligned with the G20 program, namely Financial Inclusion: Digital Financial Inclusion & SME Finance, so that the Bank is one step further in supporting Indonesia's G20 program.

Utilization of technology is the key to the Bank's business growth so that the Bank's Technology Function plays a very important role in determining the Bank's business strategy such as developing digital products and services along with appropriate supporting features so that they can provide the best and optimal service for the MSME community and small business actors - medium.

The Bank's success in optimising the role of IT received appreciation and again won an award from the Top Digital Awards 2022 organized by ITWorks Magazine, the Bank won 3 Categories in:



Fokus dan Kebijakan Strategis Pengembangan Teknologi Informasi 2022 Focus and Strategic Policy on Information Technology Development 2022

Bank sangat menyadari peran strategis TI untuk mencapai tujuan Bank dalam pengembangan produk serta peningkatan layanan untuk nasabah, hingga itu menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam industri perbankan. Pada tahun 2022, TI secara umum berfokus pada beberapa aspek kebijakan pengembangan seperti:

Bank is fully aware of the strategic role of the IT to achieve Bank's purpose in product development and service improvement for customers, hence it becomes an inseparable part of the banking industry. In 2022, IT generally focuses on several aspects of development policies such as:

Pengembangan yang berorientasi terhadap pendapatan dan efisiensi Bank.

Bank's revenue and efficiency-oriented development.

Pengembangan yang berorientasi terhadap Kepuasan Nasabah

Customer Satisfaction oriented development

Peningkatan Keamanan Teknologi Informasi.

Improvement on Technology Information Security.



Pengembangan yang berorientasi terhadap pendapatan & efisiensi Bank

Bank's revenue and efficiency-oriented development

Integrasi antara Tunaiku dan Senyumku

Untuk meningkatkan kepuasan dan memberikan pelayanan yang lebih baik dan cepat kepada para nasabah, Bank melakukan integrasi antara aplikasi Tunaiku dan Senyumku. Dengan adanya integrasi ini, nasabah Tunaiku yang pinjamannya telah disetujui dapat dicairkan ke rekening Senyumku.

dan di saat yang bersamaan nasabah Tunaiku dapat menikmati fitur – fitur Senyumku seperti transfer, top up dan pembayaran tagihan. Selain manfaat untuk nasabah Tunaiku, nasabah Senyumku juga dapat memanfaatkan produk dari aplikasi Tunaiku. Integrasi dan persilangan antara dua produk ini meningkatkan peluang pemasukan dan efisiensi kepada para penggunanya, di mana sebelumnya hanya dapat diakses dan dimanfaatkan pada aplikasi masing – masing.

Integration between Tunaiku and Senyumku

To increase satisfaction and provide better and faster service to customers, the Bank has integrated the Tunaiku and Senyumku applications. With this integration, Tunaiku customers whose loans have been approved can be disbursed to the Senyumku account and at the same time Tunaiku customers can

enjoy the features of Senyumku such as transfers, top ups and bill payments. In addition to benefits for Tunaiku customers, Senyumku customers can also take advantage of products from the Tunaiku application. The integration and crossover between these two products increases revenue opportunities and efficiencies for their users, where previously they could only be accessed and utilized in their respective applications.

Co Branding Project

Co Branding Project adalah *plug and play banking solution* powered by Amar Bank, dengan memanfaatkan inovasi teknologi untuk menghubungkan *platform-platform* layanan finansial yang memberikan manfaat perbankan pada mitra bisnis dan pengguna layanan. Co Branding menggunakan *Software Development Kit (SDK)* untuk menyediakan layanan yang lebih terkendali, lebih aman serta memberikan kemudahan implementasi bagi mitra bisnis. Dengan adanya Co Branding, Senyumku dapat memperluas pelayanan perbankan baik secara langsung maupun tidak langsung dikarenakan adanya perluasan pemasaran dan pemanfaatan mitra bisnis Bank maka jumlah calon nasabah juga akan meningkat. Saat ini, Bank sudah selesai mengembangkan fitur ini, namun Bank masih menunggu pengembangan dari pihak mitra bisnis dan diharapkan dapat meluncurkan fitur ini di tahun 2023.

Co Branding Project

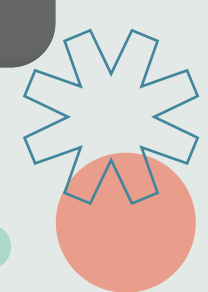
Co branding Project is a *plug and play banking solution* powered by Amar Bank, by leveraging technological innovation to connect financial service platforms that provide banking benefits to business partners and service users. Co Branding uses a *Software Development Kit (SDK)* that provide services that are more controllable, safer and also provide convenient implementation for business partners. With Cobranding, Senyumku can expand banking services both directly and indirectly due to the expansion of marketing and utilization of the Bank's business partners, the number of potential customers will also increase. Currently, Bank has finished developing this feature, but the Bank is still waiting for the development from Business Partners' side and is expected to launch this feature in 2023.

Senyumku iOS

Senyumku adalah aplikasi terpadu bank terkemuka yang telah beroperasi sejak tahun 2020, yang menyediakan berbagai layanan mulai dari membuka rekening online hingga melakukan transaksi keuangan yang aman. Mulai Oktober 2022, Senyumku dapat diakses melalui *platform* iOS, sehingga pengguna iOS dapat menikmati berbagai fitur Senyumku tanpa perlu mengganti perangkat atau mengaksesnya melalui website Senyumku. Dengan demikian, perluasan pangsa pasar Senyumku dapat tercapai sekaligus dapat meningkatkan potensi pelanggan dari pengguna iOS.

Senyumku iOS

Senyumku is a leading one stop banking application that has operates since 2020, which provides various services from opening an online account to making secure financial transactions. Starting from October 2022, Senyumku can be accessed via the iOS platform, so iOS users can enjoy Senyumku's various features without the need of device change or access it through Senyumku website. With this, the expansion of Senyumku's market share can be achieved and at the same time it can increase the potential customers from iOS users.





Pengembangan yang berorientasi terhadap Kepuasan Nasabah Customer Satisfaction oriented development

- **Fitur QR Code Senyumku**

Fitur Quick Response code atau QR code merupakan fitur sistem pembayaran untuk memfasilitasi pembayaran digital secara mudah, cepat dan aman. Senyumku menambahkan fitur QR Code sebagai salah satu layanan untuk mempermudah transaksi harian nasabah maupun calon nasabah Senyumku.

- **Senyumku QR Code feature**

The Quick Response code or QR code feature is a payment system feature to facilitate digital payments easily, quickly and safely. Senyumku added a QR Code feature as one of services to facilitate current and prospective customers' daily transactions.

- **Fitur BI Fast dalam Senyumku**

BI-FAST adalah infrastruktur sistem pembayaran ritel yang dapat memfasilitasi pembayaran ritel secara real-time, aman, efisien, dan tersedia setiap saat (24/7). Dalam rangka mendukung SPI 2025 dalam mendigitalisasi perbankan sebagai lembaga utama dalam ekonomi-keuangan digital melalui open-banking maupun pemanfaatan teknologi digital. Sekarang ini, Bank sedang dalam tahap pengembangan fitur tersebut dan menunggu persetujuan Bank Indonesia untuk meluncurkan fitur ini.

- **BI Fast feature in Senyumku**

BI-FAST is a retail payment system infrastructure that can facilitate real-time, secure, efficient, and retail payments available at any time (24/7). In order to support SPI 2025 in digitising banking as the main institution in the digital economy-finance through open-banking and the use of digital technology. Currently, the Bank is in the stage of developing the feature and waiting for Bank Indonesia's approval to launch this feature.

- **Fitur Yellow.ai**

Yellow.ai adalah system tools yang digunakan untuk meningkatkan layanan customer service Bank, namun system tools ini dapat membantu mengidentifikasi kebutuhan nasabah dan dapat menjadi centralize tools untuk semua kanal media sosial yang ditangani oleh tim customer service.

- **Fitur Yellow.ai**

Yellow.ai is a system tool used to improve the Bank's customer service, but this system tool can help identify customer needs and can become a centralize tool for all social media channels handled by the customer service team.

Secara detail, Yellow.ai ini bertujuan sebagai berikut:

- Mampu melakukan percakapan pelanggan terintegrasi dari semua channel, dengan sistem tiket, dan mempermudah dalam melakukan eskalasi.
- Mampu mengurangi interaksi langsung ke agen dengan menggunakan chatbot, mengurangi jumlah panggilan tidak terjawab dan obrolan yang terlewatkan.
- Mampu membuat sistem pelaporan lebih rapi.
- Mampu membuat segala sesuatu dalam layanan pelanggan menjadi lebih efektif dan efisien.

In detail, Yellow.ai aims as follows:

- Able to carry out integrated customer conversations from all channels, with a ticket system, and make escalation easier.
- Being able to reduce direct interactions with agents by using chatbots, reducing the number of missed calls and missed chats.
- Able to make tidier reporting system.
- Being able to make everything in customer service more effective and efficient.

- **Saving Insight Senyumku**

Secara umum, masih banyak nasabah perbankan yang belum mengetahui cara menabung secara optimal. Dengan adanya tambahan fitur Saving Insight di Senyumku ini, dapat membantu nasabah memproyeksikan jumlah dana darurat yang dibutuhkan dan/atau menabung dengan lebih efisien.

- **Saving Insight in Senyumku**

In general, there are still many banking customers who do not know how to save optimally. With this additional feature of Savings Insight in Senyumku, it could help customers to project the amount of emergency fund needed and/ or to save more efficiently.

- **Pembaharuan pada situs web Swara**

Swara merupakan situs edukasi keuangan Bank, di mana Bank terus mempublikasikan konten – konten edukatif terkait keuangan pribadi, UMKM dan topik – topik hangat lainnya. Ini merupakan upaya Bank untuk mendukung literasi keuangan dan meningkatkan inklusi keuangan.

- **The Swara website revamp**

Swara is the Bank's financial education site, where the Bank continues to publish educational content related to personal finance, MSMEs and other hot topics. This is the Bank's effort to support financial literacy and increase financial inclusion.

Diharapkan dengan adanya pembaharuan pada situs web Swara dapat meningkatkan kepuasan pada memberikan pengalaman yang lebih baik kepada para pembaca.

It is hoped that the updates on the Swara website can increase satisfaction and provide a better experience for readers.



Peningkatan Keamanan Teknologi Informasi

Improvement on Technology Information Security

Security Awareness

Awareness merupakan perlindungan lapisan pertama dimana karyawan sebagai aset yang penting perlu memiliki kesadaran mengenai keamanan informasi (security awareness). Selanjutnya security awareness diimplementasikan dalam keseharian menjadi perilaku dan pada akhirnya menjadi budaya Bank. Bank melakukan security awareness secara rutin setiap bulan melalui internal newsletter, email blast, poster, dan learn and grow.

Awareness is the 1st layer of protection where employees as an important asset need to have an awareness of information security (security awareness). Furthermore, security awareness is implemented in daily life into behaviour and eventually it becomes the culture of the Bank. The Bank conducts security awareness regularly every month through internal newsletters, email blasts, posters, and learn and grow.

Tinjauan dan audit keamanan berkala dari pihak ketiga

Periodic third party security reviews and audits

Bank menyadari risiko keamanan informasi tidak hanya terdapat secara internal, namun juga secara eksternal. Untuk tujuan keamanan, Bank senantiasa melakukan penilaian dan evaluasi terhadap tingkat kesiapan, kelengkapan dan kematangan keamanan informasi dalam penerapannya berdasarkan kriteria dari SNI ISO/IEC 27001.

Pada kuartal 2 tahun 2022, Bank pertama kalinya melaksanakan penilaian dan mendapatkan predikat Cukup Baik.

The Bank realizes that information security risks are not only present internally, but also externally. For security purposes, the Bank always conducts an assessment and evaluation of the level of readiness, completeness and maturity of information security in the application based on the criteria of SNI ISO/IEC 27001.

In the 2nd quarter of 2022, the Bank conducted an assessment for the first time and received a Fairly Good rating.

VAPT

Setiap tahunnya, Bank juga melakukan *Vulnerability Assessment and Pentest (VAPT)*, yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan membantu mengatasi celah keamanan pada suatu sistem. Hasil dari VAPT juga akan dijadikan pedoman untuk memperbaiki dan meningkatkan keamanan TI Bank sesuai dengan regulasi yang berlaku di Indonesia.

Every year, the Bank also conducts a *Vulnerability Assessment and Pentest (VAPT)*, which aims to identify and help overcome security loopholes in a system. The results of the VAPT will also be used as a guideline to improve and enhance Bank IT security in accordance with regulations in force in Indonesia.



Penerapan Tata Kelola Teknologi Informasi Implementation of Information Technology Governance

Tata kelola TI merupakan hal penting dalam menjalankan strategi dan tujuan bisnis organisasi. Implementasi dan penerapan Tata Kelola TI Bank menjadi pedoman yang mengarah pada pemenuhan terhadap ketentuan dan peraturan yang berlaku, dengan tetap mempertimbangkan kebutuhan dalam mencapai rencana bisnis Bank. Penerapan tata kelola TI yang telah dilakukan oleh Bank sebagai berikut:

- **Perencanaan TI**
Penyusunan perencanaan TI yang tepat sangat diperlukan sebagai landasan perencanaan strategis jangka panjang, Bank telah menyusun Rencana Strategis TI (RSTI) berdasarkan kerangka TOGAF dan POJK PTI sebagai acuan perencanaan untuk 5 (lima) tahun kedepan.

- **Kebijakan TI dan Standar Prosedur Operasional TI (SPO TI)**
Ketentuan terkait Pengelolaan TI di Bank dituangkan Kebijakan dan Standar Prosedur Operasional (SPO), di mana dalam SPO ini merupakan pedoman dimulai dari tahap perencanaan, pengembangan, pengelolaan operasional sampai dengan pengamanan TI secara end-to-end yang berlaku di Bank.

Kebijakan TI Bank mencakup kebijakan tata kelola yang disusun berdasarkan masukan dari penilaian COBIT 2019 dan kebijakan keamanan informasi yang mengacu pada SNI ISO 27001:2013. SOP TI Internal Bank mengacu pada POJK no.38/POJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko dalam Penggunaan Teknologi Informasi oleh Bank Umum. Penerapan SOP TI dilakukan dengan memperhatikan prinsip kerahasiaan (confidentiality), keutuhan (integrity), ketersediaan (availability), kehandalan (reliability), keberlangsungan (continuity), dan kepatuhan (compliance) dengan memperhatikan prinsip efektivitas dan efisiensi. Selain itu prinsip tata kelola TI juga dituangkan dalam SOP TI guna memastikan kendali yang lebih terkontrol dan tepat guna.

- **Audit Kedua Organisasi Internasional Pengawasan untuk Standardisasi 27001 (ISO 27001)**
Bank menggunakan standar internasional yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas layanan Bank dengan perbaikan proses kerja. Pada tahun 2020, Bank telah berhasil memperoleh Sertifikasi ISO 27001 melalui produk Tunaiku dan Senyumku dan pada tahun 2022 Bank telah dinyatakan lulus audit kedua untuk standardisasi ISO 27001. Bank mampu mempertahankan sertifikat ISO 27001 yang telah didapatkan sebelumnya, ini menandakan bahwa keamanan informasi dan data pribadi nasabah menjadi prioritas utama Bank dan Bank berkomitmen penuh terhadap hal tersebut.
- **Audit pada sistem TI**
Dalam proses evaluasi kebijakan dan tata kelola TI di Bank, dilibatkan Satuan Kerja Audit Intern (SKAI) untuk memastikan efektivitas pengendalian dalam perencanaan, pengembangan dan implementasi TI Bank telah dilaksanakan sesuai dengan kebijakan internal, ketentuan perundang-undangan serta best practices yang berlaku.

Pada tahun 2022, terdapat beberapa temuan dan rekomendasi dari tim SKAI yang telah ditindaklanjuti sebagai berikut:

IT governance is important in carrying out an organization's strategy and business goals. The implementation and implementation of the Bank's IT Governance is a guideline that leads to compliance with applicable rules and regulations, while still taking into account the needs in achieving the Bank's business plan. The implementation of IT governance that has been carried out by the Bank is as follows:

- **IT planning**
Proper IT planning is necessary as the basis for a long-term strategic plan. The Bank has developed the IT Strategic Plan (RSTI) based on the TOGAF framework and POJK PTI as a planning reference for the next 5 (five) years.

- **IT Policy and IT Standard Operating Procedures (IT SOP)**
Provisions related to IT Management in Banks are set forth in Policies and Standard Operating Procedures (SOP), which in this SOP are guidelines starting from the planning, development, operational management stages up to end-to-end IT security that apply in Banks.

The Bank's IT Policy includes a governance policy which was prepared based on input from the 2019 COBIT assessment and information security policy referred to SNI ISO 27001:2013. Bank Internal IT SOP refers to POJK no.38/POJK.03/2016 concerning Implementation of Risk Management in the Use of Information Technology by Commercial Banks. Implementation of IT SOPs is carried out by taking into account the principles of confidentiality, integrity, availability, reliability, continuity and compliance with due regard to the principles of effectiveness and efficiency. In addition, IT governance principles are also outlined in IT SOPs to ensure more controlled and effective control.

- **Second Audit of International Organization for Standardization 27001 (ISO 27001)**
The Bank uses international standards that aim to improve the work processes' quality of the Bank services. In 2020, the Bank has succeeded in obtaining ISO 27001 Certification through Tunaiku and Senyumku products and in 2022 the Bank has passed the second audit for ISO 27001 standardization. The Bank is able to maintain the ISO 27001 certificate that was previously obtained, this indicates that the security of customer information and personal data is the Bank's top priority and the Bank is fully committed to this.
- **Audits on IT systems**
In the process of evaluating IT policies and governance at the Bank, the Internal Audit Work Unit (IAU) is involved to ensure the control effectiveness in planning, development and implementation of the Bank's IT has been executed in accordance with internal policies, regulations and best practices.

In 2022, there are several findings and recommendations from the SKAI team which have been followed up as follows:



- a. Pengkinian kebijakan dan prosedur terkait kontrol internal pada perangkat-perangkat aplikasi dan pengamanan jaringan komputer.
- b. Pelaksanaan *user access review* terhadap sistem-sistem kritikal.
- c. Pengkinian dokumentasi *Asset Register* terhadap aset-aset yang mendukung bisnis perusahaan.

- a. *Updating policies and procedures related to internal controls on application devices and computer network security.*
- b. *Implementation of user access review for critical systems.*
- c. *Updating the Asset Register documentation for assets that support the company's business.*

• **Penilaian Risiko pada TI**

Dalam upaya memitigasi risiko yang timbul atas penyelenggaraan TI, Bank secara konsisten telah melakukan identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko secara efektif antara lain, melalui mekanisme *Risk Control Self-Assessment (RCSA)*, *Key Risk Indicator (KRI)* berdasarkan kebijakan manajemen risiko TI yang berlaku. Bank juga secara berkelanjutan melakukan penilaian risiko terhadap pengembangan TI yang bersifat kritikal dan memastikan semua risiko telah termitigasi dalam tingkat risiko yang dapat diterima. Pelaporan terkait dengan risiko-risiko TI telah disampaikan kepada manajemen Bank sebagai bentuk pemantauan dan pengawasan risiko

• **IT Risk Assessment**

In the effort to mitigate the risks arising from IT implementation, the Bank has consistently identify, measure, monitor and control of risks, among others, through the Risk Control Self-Assessment (RCSA) mechanism, Key Risk Indicator (KRI) based on the applicable IT risk management policy. The Bank also continuously conducts risk assessments on critical IT developments and ensures that all risks have been mitigated within an acceptable risk level. Reports related to IT risks have been submitted to the Bank's management as a form of risk monitoring and supervision.

• **Penilaian pada Tata Kelola TI**

Untuk menilai kehandalan dan ketahanan sistem dan layanan serta seberapa efektifnya tata kelola TI yang sudah berjalan di Bank, Bank secara berkelanjutan melakukan penilaian risiko terhadap pengembangan TI yang bersifat kritikal dan memastikan semua risiko telah termitigasi dalam tingkat risiko yang dapat diterima berdasarkan COBIT 2019.

• **Assessment on IT Governance**

To assess the reliability and resilience of systems and services, also the effectiveness of the IT governance that is already implemented at the Bank, the Bank continuously conducts risk assessments for the critical IT development and ensures that all risks have been mitigated within an acceptable risk level based on COBIT 2019.

Hasil penilaian tersebut menyatakan bahwa Bank mendapatkan predikat *managed* dalam penerapan tata kelola TI dan ini menjadi dasar bagi Bank untuk terus meningkatkan dan mengevaluasi kebijakan, standar dan prosedur yang telah diterapkan di Bank, sehingga Bank dapat memitigasi risiko dan ancaman teknologi terbaru.

The results of the assessment stated that the Bank received "managed rating" in the implementation of IT governance and it becomes the basis for the Bank to continuously improve and evaluate the implemented policies, standards and procedures at the Bank, hence the Bank can mitigate the latest technology risks and threats.

Pengembangan SDM bagian TI *Human Resources Development in IT Function*

Bank percaya talenta merupakan salah satu pilar penting dalam keberhasilan perencanaan dan pengelolaan TI, hingga Bank terus berupaya untuk meningkatkan kompetensi SDM di bidang TI. Pengembangan SDM menjadi faktor penting dalam keberhasilan perencanaan dan pengelolaan TI Bank, salah satu upaya yang dilakukan Bank adalah terus menyelenggarakan berbagai pelatihan guna meningkatkan kompetensi SDM personel TI.

The Bank believes talent is one of the important pillars in the success of IT planning and management, so that the Bank continues to strive to improve HR competence in IT. HR development is an important factor in the success of planning and managing the Bank's IT, one of the efforts made by the Bank is to continue to organise various trainings to improve the competence of HR IT personnel.

Bank tetap fokus kepada pelatihan dan pendidikan yang meningkatkan keterampilan yang sudah ada (*up-skilling*) maupun mempelajari keterampilan baru (*re-skilling*) sesuai dengan pengembangan TI perbankan melalui:

The Bank remains focused on training and education that enhances existing skills (up-skilling) as well as learning new skills (re-skilling) in accordance with banking IT development through:





Pada tahun 2022, Bank telah menyelenggarakan pelatihan baik internal maupun eksternal dengan total 36 paket program pelatihan TI.

In 2022, the Bank has organized both internal and external training with a total of 36 IT training program packages.

Selama tahun 2022, Bank menggelar acara IT Townhall secara online dan hybrid. Seperti halnya di tahun 2021, kegiatan ini dihadiri oleh seluruh karyawan dari tim IT Function dengan pembahasan evaluasi kinerja tahun 2022 dan rencana bisnis tahun 2023. IT Town Hall kuartal 2 dan kuartal 3 2022 dilakukan secara hybrid, dilanjutkan dengan sesi tanya jawab dengan People Function dan Manajemen dan acara ditutup dengan pengadaan games berhadiah dan berbagi doorprize menarik.

During 2022, the Bank is holding online and hybrid IT Townhall events. Same as in 2021, this activity was attended by all employees from the IT Function with a discussion of the 2022 performance evaluation and the 2023 business plan. The Q2 and Q3 2022 IT Town Hall was conducted in hybrid, followed by a question and answer session with the People Function and management and the event was closed by procuring games with prizes and sharing attractive door prizes.



Aspek Pemasaran

Marketing Aspects

Melihat dampak baik dari kampanye **#SemuaBisaLebih** di 2021, Bank melanjutkan strategi brand dan pemasaran sesuai dengan rencana yang dipaparkan untuk 2022. Bank kembali menggunakan media digital agar tercipta konsistensi di berbagai platform. Visibilitas Bank di dunia teknologi dan digital pun meningkatkan dari aktivitas kampanye tersebut.

Bank melalui layanan Tunaiku menggelar kampanye **#SemuaBisaLebih** sejak 2021 yang mendorong semua lapisan masyarakat untuk bisa lebih bahagia, maju, sukses, dan berani dengan pemanfaatan teknologi Amar Bank. Bersama Tunaiku, nasabah yakin mengubah kehidupan lebih baik dengan teknologi canggih dalam layanan keuangan yang siap mendukung finansial dan memajukan hidup.

Seeing the good impact of **#SemuaBisaLebih** campaign in 2021, the Bank is continuing its brand and marketing strategy according to the plans outlined for 2022. The Bank is again using digital media to create consistency across various platforms. The Bank's visibility in the world of technology and digital has also increased from these campaign activities.

The Bank, through its Tunaiku service, has been holding the **#SemuaBisaLebih** campaign since 2021 which encourages all levels of society to be happier, more advanced, successful and brave by utilizing Amar Bank technology. With Tunaiku, customers are sure to change their lives for the better with sophisticated technology in financial services that are ready to support their finances and advance their lives.

Kegiatan Pemasaran Selama Tahun 2022 Marketing Activities During 2022

1. Promosi di media digital Promotion in digital media

Melanjutkan strategi komunikasi kampanye **#SemuaBisaLebih**, Bank meneruskan pemanfaatan media digital sebagai pendekatan utama seperti yang diusung tahun sebelumnya. Melihat hasil yang baik dari promosi ini, Bank meningkatkan target untuk menjangkau lebih banyak masyarakat luas.

Bank memproduksi video brand berdurasi 60 detik yang menggambarkan kehidupan masyarakat berkompromi dengan keterbatasan yang dimiliki. Sesuai dengan pesan *brand*, video tersebut menyampaikan pesan bahwa semua bisa lebih dalam mewujudkan impian dan kehidupan yang lebih progresif.

Melalui video tersebut, Bank memanfaatkan teknologi media digital seperti *platform video sharing* dan *streaming* untuk dapat menjangkau profil audiens yang lebih masif namun tepat sasaran.

Continuing the communication strategy of the **#SemuaBisaLebih** campaign, the Bank continues to use digital media as the main approach as it was carried out in the previous year. Seeing the good results of this promotion, the Bank has increased its target to reach a wider audience.

The Bank produces a 60-second brand video that depicts the life of people who compromise with their limitations. In accordance with the brand's message, the video conveys the message that all can be more in realizing dreams and a more progressive life.

Through these videos, the Bank utilizes digital media technology such as video sharing and streaming platforms to be able to reach a more massive audience profile but right on target.



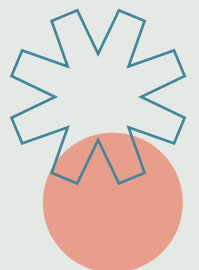
2. Literasi dan Edukasi Keuangan Financial Literacy and Education

Komitmen Bank dalam mendorong literasi keuangan semakin diperkuat dengan pesan Bank untuk mendukung kehidupan yang progresif bagi masyarakat. Seperti kampanye sebelumnya, Melalui situs edukasi finansial swara.tunaiku.com, Swara menjadi *engagement platform* Bank untuk menyampaikan informasi, inspirasi, dan edukasi finansial. Audiens yang terpapar dengan promosi Tunaiku akan disajikan artikel Swara.

Swara menyajikan artikel-artikel yang mengusung tema manajemen finansial yang mudah diaplikasikan ke dalam kehidupan sehari-hari. Bank turut memberi

The Bank's commitment to encouraging financial literacy is further strengthened by the Bank's message to support a progressive life for the community. Like the previous campaign, through the financial education site swara.tunaiku.com, Swara becomes the Bank's engagement platform to convey information, inspiration and financial education. Audiences exposed to Tunaiku promotions will be presented with Swara articles.

Swara presents articles that carry the theme of financial management which is easy to apply to everyday life. The bank also provides education regarding





edukasi perihal syarat, ketentuan, dan manfaat pinjaman. Bank tidak hanya memberikan layanan pinjaman tetapi juga mengedukasi masyarakat agar cerdas mengelola finansial, baik itu dalam bentuk tabungan maupun pinjaman. Sampai saat ini, Swara telah menyediakan panduan finansial kepada lebih dari 10 juta pembaca dengan total lebih dari 7,800 publikasi artikel.



in the form loan terms, conditions and benefits. Banks not only provide loan services but also educate the public to be smart in managing their finances, both in the form of savings and loans. To date, Swara has provided financial guidance to more than 10 million readers with a total of more than 7,800 article publications.

3. Podcash Amar Bank Amar Bank Podcash

Sebagai bentuk transparansi terhadap masyarakat, sejak 2021 Bank menyajikan segmen khusus di kanal YouTube Amar Bank berbentuk *podcast* yang akan hadir setiap bulannya untuk membahas mulai dari kinerja Amar Bank, produk Amar Bank seperti: Tunaiku dan Senyumku, perkembangan pasar dan ekonomi, dan juga akan membahas topik-topik seputar keuangan yang harapannya dapat menambah wawasan rekan-rekan yang menonton. Sampai saat ini, Podcash Amar Bank telah mengunggah 13 episode dan sudah ditonton lebih dari 8.947 kali.

As a form of transparency to the public, since 2021 the Bank has presented a special segment on the Amar Bank YouTube channel in the form of a *podcast* which will be present every month to discuss starting from Amar Bank's performance, Amar Bank's products such as: Tunaiku and Senyumku, market and economic developments, and will also discuss topics around finance which we hope can add insight to fellow viewers. To date, Podcash Amar Bank has uploaded 13 episodes and has been viewed more than 8,947 times.



4. Tabungan Aster dan Tamara Aster and Tamara Savings

Tabungan Aster dan Tamara merupakan produk tabungan dari Amar Bank yang ditujukan untuk nasabah perorangan dengan setoran awal yang ringan dan suku bunga yang kompetitif. Serta, dapat membantu perencanaan keuangan nasabah untuk mewujudkan tujuan masa depan dengan yang lebih pasti dan aman.

Aster and Tamara Savings is a savings product from Amar Bank aimed at individual customers with a low initial deposit and attractive interest rates. Also, it can help customers' financial planning to realize future goals in more certain and secure manner.

Terdapat program spesial Aster & Tamara Berhadiah yang berlangsung dari Januari hingga Juni 2022, dimana Nasabah yang melakukan pembukaan tabungan Aster dan/ atau Tamara, akan memperoleh *cash reward* atau *voucher* belanja.

There is a special Aster & Tamara reward program that runs from January to June 2022, where customers who open an Aster and/or Tamara account will receive a *cash reward* or shopping voucher.



5. HUT Tunaiku Tunaiku Anniversary

Untuk memeriahkan acara ulang tahun Tunaiku (platform pinjaman digital) yang ke-8, pada 24 Juni 2022 Amar Bank mengadakan serangkaian acara internal dan eksternal, antara lain aksi sosial **"Donor Darah bersama Tunaiku"** yang bekerja sama dengan PMI Jakarta Pusat serta dimeriahkan oleh Amarites (karyawan Amar Bank), Referral Tunaiku, Nasabah, dan masyarakat sekitar. Selain itu, sebagai bagian dari program apresiasi bagi nasabah Tunaiku dan untuk mendorong perencanaan keuangan yang lebih baik dengan melakukan pembayaran pinjaman lebih cepat, bank mengadakan **"Bayar Lebih Cepat Challenge"** di mana nasabah ditantang untuk membayar cicilan periode Juni paling lambat 30 Juni 2022. 8 nasabah yang beruntung akan mendapatkan hadiah tabung Senyumku masing-masing Rp 800.000.

Sebagai bentuk komitmen Amar Bank dalam meningkatkan inklusi keuangan kepada masyarakat, bank menggelar IG Live Talk Show berkolaborasi dengan Detik.com mengenai edukasi keuangan yang dipandu oleh Shafira Umm. Bersama Corporate Communication PT Bank Amar Indonesia Tbk, talk show ini bertema **"The Good Debts: Dampak Sosial Tunaiku"** dan mengajak masyarakat untuk berdiskusi bersama tentang bagaimana menggunakan pinjaman produktif dan dampak positif yang diberikan Tunaiku untuk membantu masyarakat meningkatkan taraf hidup mereka.

To celebrate the 8th anniversary of Tunaiku (digital lending platform), on 24 June 2022 Amar Bank held a series of internal and external events, including the **"Blood Donation with Tunaiku"** in collaboration with PMI Central Jakarta which was enlivened by Amarites (as Amar Bank employees), Tunaiku's Referrals, Customers, and local communities. Moreover, as a part of Tunaiku's appreciation program of its customer and to encourage better financial planning by making loan payments as soon as they are able to, bank held a **"Pay Faster Challenge"** in which customers are challenged to make installment payments for the June period no later than June 30, 2022. The 8 luckiest customers will get a prize of Senyumku savings of IDR 800,000 each.

As a part of Amar Bank's commitment to increasing financial inclusion in society, the Bank held a IG Live Talk Show in collaboration with Detik.com for Financial Education hosted by Shafira Umm. Together with Corporate Communication of PT Bank Amar Indonesia Tbk, the talk show theme was **"The Good Debts: Social Impact of Tunaiku"** and invited the public to discuss together on how to use productive loans and the positive impact Tunaiku has brought to help people improve their livelihood.



#Semua Disa Lebih





6. Appreciation Luncheon 2022

Pada tanggal 7 Juli 2022, Bank mengadakan Appreciation Luncheon untuk nasabah prioritas Bank di Hotel Ayana Midplaza, Jakarta Pusat. Acara ini diselenggarakan guna mempertemukan nasabah prioritas dengan Manajemen Bank dan sekaligus peluncuran dan pemberian Kartu Debit Amar Bank kepada setiap nasabah prioritas yang dikemas secara eksklusif sekaligus pemberian merchandise Bank lainnya.

Dengan melakukan transaksi belanja menggunakan Kartu Debit Amar Bank, Nasabah dapat menikmati promo di merchant yang bekerjasama dengan Bank, sekaligus program gratis biaya transaksi di mesin ATM sebanyak 10 kali setiap bulannya sampai dengan Desember 2022.

On 7th July 2022, the Bank held an Appreciation Luncheon for the Bank's priority customers at the Ayana Midplaza Hotel, Central Jakarta. This event was held to bring priority customers together with Bank Management and launch and give out an exclusive Amar Bank Debit Card to each priority customer which are packaged exclusively as well as providing other Bank merchandise.

By making transactions using Amar Bank Debit Card, customers can enjoy promo at the merchants that collaborates with the Bank, as well as free transaction fee program at ATM 10 times per month until December 2022.



7. #TunaikuTambahinModal #TunaikuTambahinModal

Melanjutkan aktivitas campaign dari tahun 2021, pada tanggal 12 Januari 2022, Bank melanjutkan campaign bersama Celebrity KOL yakni Ruben Onsu dengan mengadakan aktivitas #TunaikuTambahinModal.

#TunaikuTambahinModal adalah aktivitas dimana para audience bisa membagikan cerita mereka dalam mengatur keuangan melalui kolom komentar pada akun Instagram Ruben Onsu. Kegiatan #TunaikuTambahinModal ini dilatar belakangi oleh kondisi pandemi covid-19 dimana banyak masyarakat indonesia yang terkena dampak pada perekonomian mereka, Tunaiku dan Amar Bank memahami dan memberikan kesempatan kepada audience untuk mengikuti aktivitas #TunaikuTambahinModal dimana akan terpilih 4 orang pemenang yang akan mendapatkan total modal sebesar Rp 20 Juta.

Objektif pada aktivitas #TunaikuTambahinModal ialah memberikan edukasi keuangan kepada masyarakat indonesia dan termasuk testimonial dari klien Tunaiku dengan menceritakan bagaimana Tunaiku membantu mereka.

Audience antusias terhadap aktivitas ini dimana ada sekitar 300 komen, kemudian dari 300 komen terpilih 32 calon pemenang yang akan diberikan penilaian dari juri, setelah juri memberikan penilaian, terpilihlah 4 pemenang yang telah di dokumentasikan cerita-nya melalui video yang telah di upload di akun Youtube Tunaiku dengan judul "Membantu Perekonomian Keluarga" - #TunaikuTambahinModal.

Continuing the campaign activities from 2021, on 12th January 2022, the Bank continued the campaign with Celebrity KOL namely Ruben Onsu by holding the #TunaikuTambahinModal activity.

#TunaikuTambahinModal is an activity where the audience can share their stories in managing finances through the comments column on Ruben Onsu's Instagram account. This #TunaikuTambahinModal activity was motivated by the conditions of the Covid-19 pandemic where many Indonesian people were affected by their economy, Tunaiku and Amar Bank understood and provided an opportunity for the audience to take part in the #TunaikuAddinModal activity where 4 winners would be selected who would get a total capital of IDR 20 Million.



The objective of the #TunaikuTambahinModal activity is to provide financial education to Indonesian people and include testimonials from Tunaiku clients by telling how Tunaiku helps them.

The audience was enthusiastic about this activity where there were around 300 comments, then from the 300 comments 32 potential winners were selected who would be given an assessment from the jury, after the jury gave an assessment, 4 winners were chosen whose stories had been documented through videos that had been uploaded on the Tunaiku Youtube account with the title "Helping the Family's Economy" - #TunaikuTambahinModal.



Pangsa Pasar

Market Segmentation

Sejak 2014, Bank dengan produk unggulan Tunaiku berkomitmen untuk membuat senyum masyarakat Indonesia melalui layanan peminjaman berbasis digital. Melalui Tunaiku, Bank berupaya menjawab kebutuhan nasabah yang beragam, mulai dari kebutuhan renovasi, pendidikan, pengembangan bisnis, dan sebagainya. Melihat ragam kebutuhan masyarakat, cakupan profil nasabah Tunaiku adalah sebagai berikut:

Since 2014, the Bank with its signature product Tunaiku has been committed to create smiles to the Indonesian community through digital-based lending services. Through Tunaiku, the Bank seeks to answer diverse customer needs, ranging from renovation, education, business development, and so on. Seeing the various needs of the community, below are Tunaiku's customer profile:

Usia
AGE **21-55**

Area

Jabodetabek, Surabaya, Sidoarjo, Batam, Banyumas, Cirebon, Jember, Lebak, Pasuruan, Serang, Karawang, Malang dan Gresik

Jenis Kelamin

GENDER
MALE & FEMALE

Kebutuhan

NEEDS
Renovasi, pendidikan, bisnis, dan sebagainya
Renovation, Education, Business, etc

Pada 2020, Bank meluncurkan produk digital banking, Senyumku yang hadir untuk mengukir senyuman bagi masyarakat dalam membangun kebiasaan menabung yang tentunya sangat bermanfaat bagi masa depan nasabah. Pangsa pasar Senyumku berfokus pada generasi muda yang umumnya mempunyai berbagai impian. Melalui penerapan kecerdasan buatan, Senyumku ingin membuat senyum nasabah melalui kebiasaan finansial yang lebih baik agar impian tersebut terwujud. Tentunya, produk ini ditujukan kepada semua lapisan masyarakat, namun sebagai bentuk strategi pemasaran dengan tujuan yang disampaikan di atas, Bank mengutamakan segmentasi sebagai berikut:

In 2020, the Bank launched the Senyumku digital banking product, which is here to create smiles for the community in building saving habits which is certainly very beneficial for the future of customers. Senyumku's market share focuses on the younger generation who generally have various dreams. Through the application of artificial intelligence, Senyumku wants to create customers' smiles through better financial habits so that these dreams come true. Certainly, this product is aimed at all levels of society, but as a form of marketing strategy with the objectives stated above, the Bank prioritizes segmentation as follows:



USIA
17-40



JENIS KELAMIN
MALE & FEMALE



AREA
Seluruh Indonesia
Whole Indonesia



KEBUTUHAN
Tabungan impian, dana darurat, manajemen finansial, dan sebagainya
Dream Savings, Emergency Funds, Financial Management, and etc





Rencana dan Strategi Tahun 2023

2023 Plans and Strategies

Setelah kampanye **#SemuaBisaLebih** yang berfokus pada peningkatan hidup target audiens produk pinjaman digital Tunaiku, Bank berencana di 2023 untuk mengadakan kampanye yang ditujukan untuk *target audiens* produk bank digital. Hal ini dilakukan agar tujuan Bank dalam meningkatkan kehidupan masyarakat melalui teknologi dapat tersampaikan dengan baik dan tepat.

Kampanye Amar Bank akan mengedepankan agenda-agenda yang tidak hanya diperuntukkan untuk pengguna bank digital perorangan tetapi juga untuk kalangan UMKM Indonesia. Sehingga, dapat dipastikan rencana komunikasi dan promosi akan lebih masif, terarah, dan terukur untuk menyalurkan pesan Bank kepada masyarakat.

After the **#SemuaBisaLebih** campaign focused on improving the lives of the target audience for Tunaiku digital loan products, the Bank plans in 2023 to hold a campaign aimed at the target audience for digital bank products. This is done so that the Bank's goals in improving people's lives through technology can be conveyed properly and precisely.

The Amar Bank campaign will put forward agendas that are not only intended for individual digital bank users but also for Indonesian MSMEs. Thus, it is certain that the communication and promotion plan will be more massive, directed, and measurable to channel the Bank's messages to the public.





Analisis & Pembahasan Manajemen

Management Discussion & Analysis



| | Tinjauan | Ekonomi | Global |
|------------|---|----------------|---|
| 119 | | | <i>Review of the Global Economic</i> |
| 121 | Tinjauan Ekonomi Indonesia | | <i>Review of the Indonesian Economy</i> |
| 123 | Tinjauan Industri Perbankan | | <i>Review of the Banking Industry</i> |
| 125 | Posisi Bank Amar di Industri Perbankan Indonesia | | <i>Bank Amar's Position in the Indonesia's Banking Industry</i> |
| 127 | Business Banking | | |
| 131 | Kredit Multiguna - Tunaiku | | <i>Multipurpose Credit - Tunaiku</i> |
| 139 | Tabungan Digital Senyumku | | <i>Digital Savings Senyumku</i> |
| 143 | Treasuri | | <i>Treasury</i> |
| 147 | Tinjauan Keuangan | | <i>Financial Performance Review</i> |

Tinjauan Ekonomi Global

Review of the Global Economic Condition

Pada tahun 2022, dunia berada dalam periode yang bergejolak, yang disebabkan oleh perubahan ekonomi, geopolitik, dan ekologi yang berdampak pada prospek global. Perekonomian global mengalami sejumlah tantangan bergejolak dari inflasi tinggi, pengetatan kondisi keuangan di sebagian besar wilayah, invasi Rusia ke Ukraina, dan pandemi COVID-19 yang berkepanjangan semuanya sangat membebani prospek. Pertumbuhan global diperkirakan menjadi 3,2 persen pada 2022 dan 2,7 persen pada 2023.

Perang antara Rusia dan Ukraina menyebabkan tensi geopolitik yang membuat volatilitas pada harga-harga energi komoditas, dan pangan melambung ke level tertingginya. Pemberlakuan sanksi yang dilakukan oleh negara-negara barat terhadap Rusia menyebabkan harga gas melambung tinggi dikarenakan Rusia tidak mengimpor energi gasnya ke wilayah Eropa sehingga pasokan gas ke wilayah Eropa menjadi terbatas. Inflasi menjadi tidak terelakkan naik ke level tertingginya, khususnya pada negara-negara maju. Inflasi global diperkirakan akan meningkat menjadi 8,8 persen pada 2022 tetapi menurun menjadi 6,5 persen pada 2023 dan menjadi 4,1 persen pada 2024.

Sebagai upaya Bank Sentral dalam menstabilkan harga untuk pemulihan ekonomi dan kenaikan inflasi yang tinggi, bank sentral negara-negara dunia menggunakan pengendalian moneter dengan menaikkan suku bunga acuannya secara agresif dan berturut-turut. Hal ini menyebabkan volatilitas pada pasar keuangan global, penurunan konsumsi masyarakat dan tingkat bunga kredit menjadi tinggi. Pada tahun 2022, the Federal Reserve (Fed) telah menaikkan suku bunga acuannya secara total sebesar 425 bps menjadi 4,50%, the European Central Bank (ECB) telah menaikkan suku bunga acuannya secara total sebesar 250 bps menjadi 2,50%, sementara Bank of England (BoE) telah menaikkan suku bunga acuannya secara total sebesar 300 bps menjadi 3,50%.

Amerika Serikat (AS) yang merupakan perekonomian terbesar di dunia juga menghadapi tekanan pertumbuhan di tahun 2022. Pada triwulan ketiga 2022, perekonomian AS telah keluar dari resesi teknikal dengan mencatatkan pertumbuhan sebesar 2,6 persen. Berdasarkan proyeksi dari IMF, pertumbuhan ekonomi AS akan melambat signifikan dari 1,6 persen di tahun 2022 menjadi 1,0 persen di tahun 2023. Prospek pertumbuhan ekonomi AS menunjukkan perlambatan pertumbuhan akibat pengetatan moneter yang cepat dan moderasi inflasi yang menjadi faktor utama pada pelemahan ekonomi AS selain dari permintaan eksternal yang juga mengalami pelemahan.

- Perekonomian Tiongkok masih dihadapkan pada ketidakpastian terkait kebijakan Zero-Covid, hal tersebut memicu tekanan ekonomi dan sosial, yang juga mempengaruhi perkembangan ekonomi dunia. IMF memprediksi pertumbuhan ekonomi Tiongkok tahun 2022 melambat ke 3,2 persen (y-o-y), sebelum kemudian meningkat ke 4,4 persen di 2023. Perkiraan pertumbuhan tahun 2022 yang tetap lemah terutama disebabkan karena pembatasan aktivitas untuk pengendalian Covid-19, krisis

In 2022, the world is in a volatile period, which due to economic, geopolitical, and ecological changes that impact the global outlook. The global economy is experiencing a number of turbulent challenges from high inflation, tightening financial conditions in most regions, Russia's invasion of Ukraine, and the lingering COVID-19 pandemic all weigh heavily on the outlook. Global growth is forecasted to become 3.2 percent in 2022 and 2.7 percent in 2023.

The war between Russia and Ukraine caused geopolitical tensions that caused volatility in commodity, energy and food prices soaring to record highs. The imposition of sanctions by western countries against Russia has caused gas prices to soar because Russia does not import its gas energy to the European region so that gas supply to the European region is limited. It is inevitable that inflation will rise to its highest level, especially in developed countries. Global inflation is forecast to rise to 8.8 percent in 2022 but to decline to 6.5 percent in 2023 and to 4.1 percent by 2024.

As Central Banks' effort to stabilize prices for economic recovery and high inflation, the central banks of world countries use their monetary control by raising their benchmark interest rates aggressively and successively. This has caused volatility on global financial markets, decreased public consumption and high lending rates. In 2022, the Federal Reserve (Fed) has raised its benchmark interest rate in total by 425 bps to 4.50%, the European Central Bank (ECB) has raised its benchmark interest rate in total by 250 bps to 2.50%, while the Bank of England (BoE) has raised its benchmark interest rate in total by 300 bps to 3.50%.

The United States (US), which is the largest economy in the world, also faces stalling growth in 2022. Even so, the US economy is out of a technical recession in the third quarter of 2022. In the third quarter of 2022, the US economy came out of a technical recession by recording growth of 2.6 percent. Based on projections from the IMF, US economic growth will slow down significantly from 1.6 percent in 2022 to 1.0 percent in 2023. The outlook for US economic growth shows decelerating growth due to rapid monetary tightening and moderating inflation which is the main factor in weakening the US economy apart from external demand also experiencing a slowdown.

The China economy is still faced with uncertainty related to the Zero-Covid policy, this has triggered economic and social pressures, which have also affected world economic development. The IMF predicts China's economic growth in 2022 will slow down to 3.2 percent (y-o-y), before increasing to 4.4 percent in 2023. The forecast for 2022 growth that remains weak is mainly due to activity restrictions to control Covid-19, the crisis in the real sector deepening real estate, and slowing global demand. However, at the end of 2022,

di sektor real estate yang semakin dalam, dan permintaan global yang melambat. Namun di akhir tahun 2022, Pemerintah Tiongkok mulai memberikan sinyal akan mulai melakukan relaksasi kebijakan Zero-Covid.

Pada tahun 2023, ekonomi global diperkirakan masih melambat ke level 2,9 persen sebelum kembali tumbuh lebih tinggi yaitu 3,1 persen pada 2024. Proyeksi perlambatan ekonomi global tahun 2023 disebabkan oleh potensi naiknya tensi perang antara Rusia dan Ukraina dan juga lonjakan kasus COVID-19 di China. Namun, optimisme datang dari China karena pembatasan sosial yang telah dilonggarkan, berpotensi ada permintaan yang menumpuk sehingga perdagangan global akan melambung atau ada kemungkinan penurunan inflasi yang lebih cepat dari perkiraan. IMF memperkirakan inflasi akan turun dari level 8,8 persen pada 2022 menjadi 6,6 persen pada 2023, dan akan kembali turun pada 2024 ke level 4,3 persen. Namun, risiko ketidakpastian masih tinggi pada 2023 sehingga dapat menghambat pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi global diperkirakan akan sampai ke level terendahnya yaitu pada 2023. Proyeksi perlambatan tersebut mayoritas dipengaruhi oleh negara maju.

Sumber (Source): International Monetary Fund, Federal Reserve, Bloomberg, CNBC International

the Chinese Government began to give signals that it would begin relaxation in Zero-Covid policy.

In 2023, the global economy is expected to slow down to a level of 2.9 percent before bouncing back to 3.1 percent in 2024. The projection of a global economic slowdown in 2023 is due to the potential increase in war tension between Russia and Ukraine and also a spike in COVID-19 cases in China. However, optimism comes from significant relaxation of restrictions in China, hence there is the potential for pent-up demand so that global trade will rebound or there is a possibility that inflation will decline faster than forecast. The IMF projected that inflation will fall from 8.8 percent in 2022 to 6.6 percent in 2023, and will fall again in 2024 to 4.3 percent. However, the risk of uncertainty remains high in 2023, which could hinder economic growth. Global economic growth is expected to reach its lowest level in 2023. This projected slowdown is mostly influenced by developed countries.



Tinjauan Ekonomi Indonesia

Review of the Indonesian Economic

Tahun ini, Indonesia ditunjuk menjadi Presidensi G20 dan presidensi G20 menjadi momentum penting bagi Indonesia untuk berperan strategis dalam mendorong pemulihan global dari dampak pandemi Covid-19. Tiga agenda prioritas utama yang diusung oleh Indonesia adalah Penguatan Arsitektur Kesehatan Global; Transformasi Digital; dan Transisi Energi. G20 berkomitmen untuk memperkuat arsitektur kesehatan global dengan solidaritas dan keadilan sebagai semangat bersama. Terkait hal tersebut, G20 telah berhasil membentuk Dana Pandemi (*Pandemic Fund*) dan telah terkumpul lebih dari USD 1,5 miliar untuk pencegahan, kesiapsiagaan dan respons pandemi di masa datang.

Di saat berbagai negara di dunia tengah mengupayakan pemulihan ekonomi dari dampak pandemi Covid-19, perekonomian global juga dihadapkan dengan banyak tantangan kompleks seperti ketegangan geopolitik dunia dan gangguan mata rantai pasokan global yang berdampak pada meningkatnya risiko resesi dan inflasi yang tinggi.

Perbaikan ekonomi Indonesia terus berlanjut dengan berbagai indikator domestik menunjukkan bahwa pemulihan ekonomi berlanjut ke arah yang positif. Resiliensi ini tidak terlepas dari fundamental ekonomi yang kuat, yang juga didukung oleh pertumbuhan ekonomi Indonesia yang tercatat sebesar 5,31 persen, didukung oleh kinerja ekspor yang tetap kuat (tumbuh sebesar 5,4 persen), permintaan domestik yang solid (tumbuh sebesar 5,4 persen) seiring dengan peningkatan mobilitas dan daya beli masyarakat yang masih terjaga, investasi (tumbuh sebesar 5,0 persen), serta tingkat inflasi yang relatif terjaga sebesar 5,5 persen pada bulan Desember 2022 (y-o-y), serta tingkat pengangguran dan kemiskinan menurun ke 5,86 persen dan 9,54 persen.

Di akhir 2022, Rupiah mengalami depresiasi menjadi Rp 15.568/USD atau melemah sebesar 9.12 persen, pelemahan ini disebabkan oleh kekhawatiran terhadap perlambatan ekonomi dan aliran modal asing yang keluar dari pasar obligasi, di mana Bank Indonesia terus menjaga stabilisasi Rupiah melalui kebijakan peningkatan suku bunga. Sepanjang tahun 2022, Bank Indonesia telah meningkatkan BI 7 Day Reverse Repo Rate (BI7DRR) sebesar 200 bps sehingga menjadi 5,50%. Positifnya, nilai tukar Rupiah masih dapat didukung oleh neraca perdagangan yang surplus dan lebih baik dibandingkan dengan nilai tukar negara berkembang lainnya.

Kinerja sektor industri pengolahan tetap kuat dan masih berada pada fase ekspansi. Berdasarkan hasil survei yang dirilis S&P Global, PMI Manufaktur Indonesia berada dalam fase ekspansif selama 16 bulan berturut-turut sejak September 2021, PMI mencapai 50.06 persen. Ekspansi tersebut sejalan dengan perkembangan kegiatan usaha sektor pengolahan, subsektor yang berada di fase ekspansi adalah semen dan bahan galian nonlogam, tekstil, barang kulit dan alas kaki, alat angkut, mesin dan peralatannya, kertas dan barang cetakan, serta makanan dan minuman dan tembakau.

This year, Indonesia was appointed as the G20 Presidency and the G20 presidency is an important momentum for Indonesia to play a strategic role in driving global recovery from the impact of the Covid-19 pandemic. Indonesia's three main priority agendas are Strengthening the Global Health Architecture; Digital Transformation; and Energy Transition. The G20 is committed to strengthening the global health architecture with solidarity and justice as the shared spirit. In this regard, the G20 has succeeded in establishing a Pandemic Fund and has raised more than USD 1.5 billion for future pandemic prevention, preparedness and response.

At a time when various countries in the world are seeking economic recovery from the impact of the Covid-19 pandemic, the global economy is also faced with many complex challenges such as world geopolitical tensions and global supply chain disruptions which have an impact on increasing the risk of recession and high inflation.

Indonesia's economic recovery continues with various domestic indicators showing that the economic recovery continues in a positive direction. This resilience is inseparable from strong economic fundamentals, which are also supported by Indonesia's economic growth which was recorded at 5.31 percent, supported by export performance which remained strong (growing by 5.4 percent), solid domestic demand (growing by 5.4 percent), 4 percent) in line with increased mobility and people's purchasing power which are still maintained, investment (growing by 5.0 percent), as well as the relatively controlled inflation rate was 5.5 percent in December 2022 (y-o-y), and the unemployment and poverty rates decreased to 5.86 percent and 9.54 percent.

At the end of 2022, the Rupiah has depreciated to IDR 15,568/USD or weakened by 9.12 percent, this weakening was caused by the fears of the economic slowdown and capital outflows from the bond market, where Bank Indonesia continues to maintain Rupiah stability through interest rates increase policy. Throughout 2022, Bank Indonesia has raised the BI 7 Day Reverse Repo Rate (BI7DRR) by 200 bps to 5.50%. On a positive note, the Rupiah exchange rate will still be supported by a surplus trade balance and is better compared to the other developing countries exchange rates.

The performance of the manufacturing industry sector remains strong and is still in the expansion phase. Based on the survey released by S&P Global, Indonesia's Manufacturing PMI has been in an expansionary phase for 16 consecutive months since September 2021, PMI reached 50.06 percent. This expansion is in line with the development of business activities in the manufacturing sector. The sub-sectors that are in the expansion phase are cement and non-metallic minerals, textiles, leather goods and footwear, transportation equipment, machinery and equipment, paper and printed goods, as well as food and beverages and tobacco.

Untuk menjaga perekonomian agar menjadi semakin kuat, dibutuhkan kolaborasi dari seluruh elemen masyarakat dan pemerintah. Di tengah kesiagaan dan kewaspadaan akan berbagai risiko perekonomian global, pemerintah bersikap optimis namun tetap waspada. Resiliensi ini tidak terlepas dari fundamental ekonomi yang kuat, serta pemulihan ekonomi yang masih terpantau kuat, sentimen positif masyarakat juga merupakan faktor penting yang mendukung keberlanjutan pemulihan Indonesia. Konsumsi dan produksi domestik yang kuat merupakan modal penting untuk Indonesia tetap melaju di tengah tingginya risiko global. Masyarakat juga dapat terus melakukan aktivitas konsumsi dengan lebih bijak dan tidak perlu *panic buying* sebagai dukungan terhadap ekonomi domestik dan stabilitas harga. Peningkatan konsumsi produk lokal/ produk hasil olahan dalam negeri juga turut membantu memperkuat pemulihan domestik.

Secara keseluruhan, ekonomi Indonesia pada tahun 2022 membaik dan akan tumbuh lebih tinggi lagi pada 2023 dikisaran 4,5% - 5,3%, disertai dengan nilai tukar yang stabil dan inflasi yang terkendali. Pertumbuhan ekonomi diperkirakan meningkat sejalan dengan akselerasi konsumsi swasta dan investasi, di tengah tetap terjaganya belanja fiskal Pemerintah dan ekspor. Keseimbangan eksternal 2023 diperkirakan terjaga terutama didorong kinerja transaksi modal dan finansial yang diperkirakan masih dapat membiayai defisit transaksi berjalan. Pada tahun 2023, inflasi diperkirakan meningkat namun tetap terkendali dalam sasaran 3±1% dengan intermediasi perbankan yang diperkirakan akan semakin membaik dan stabilitas keuangan yang tetap terjaga.

Berikut Asumsi dasar makroekonomi Indonesia untuk tahun 2022 adalah sebagai berikut:

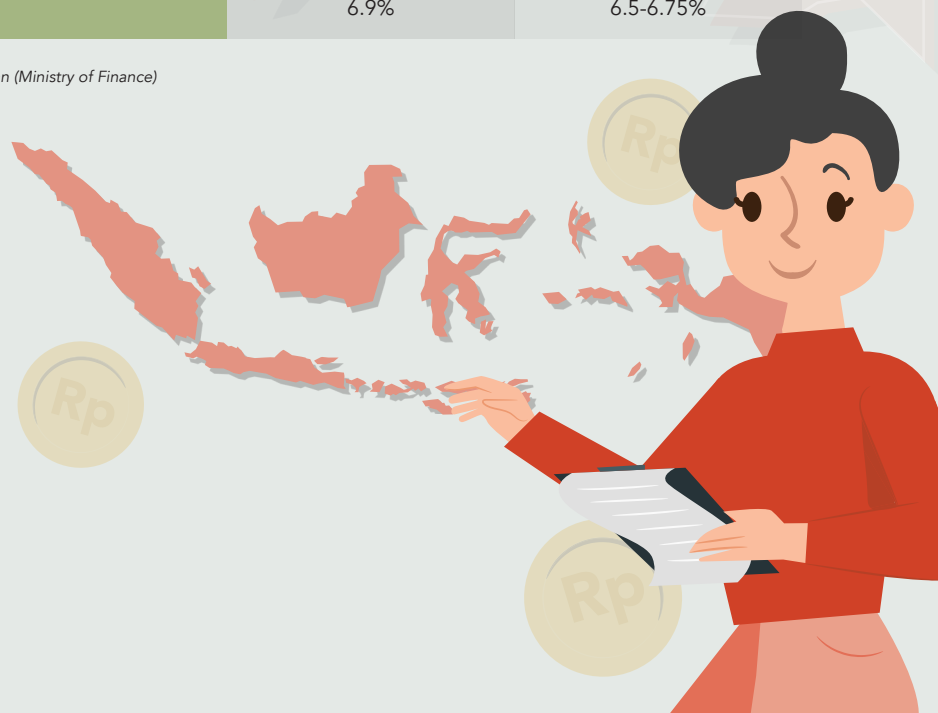
To keep the economy getting stronger, collaboration from all elements of society and the government is needed. In the midst of alertness and awareness of various risks to the global economy, the government is optimistic but remains vigilant. This resilience is inseparable from strong economic fundamentals, as well as the economic recovery that still remained strong, positive public sentiment is also an important factor supporting the sustainability of Indonesia's recovery. Strong domestic consumption and production are important capital for Indonesia to keep moving amid high global risks. The public can also continue to carry out consumption activities more wisely and there is no need for *panic buying* as support for the domestic economy and price stability. Increased consumption of local products/ domestic processed products also helped strengthen the domestic recovery.

Overall, Indonesia's economy improves in 2022 and will grow even higher in 2023 in the range of 4.5% - 5.3%, together with stable exchange rate and controlled inflation. Economic growth is predicted to increase in line with accelerated private consumption and investment, maintained government expenditure and exports. In 2023, the external balance is predicted to be maintained, especially driven by the performance of the capital and financial account which is predicted to still be able to finance the current account deficit. In 2023, inflation is predicted to increase but will remain under control within the target of 3±1% with banking intermediation which is forecasted to improve and maintain financial stability.

The basic assumptions of Indonesia's macroeconomics for 2022 are as follows:

| Indikator Indicators | 2022A | 2023F |
|--|------------|-----------|
| Pertumbuhan Ekonomi Economic Growth | 5.31% | 4.5-5.3% |
| Inflasi Inflation | 5.5% | 3±1% |
| Nilai Tukar Rupiah terhadap Dolar AS IDR to USD exchange rate | IDR 15,568 | IDR |
| Yield SBN 10 tahun 10 years T-Bills Rate | 6.9% | 6.5-6.75% |

Sumber (Source): OJK, BI, Kementerian Keuangan (Ministry of Finance)



Tinjauan Industri Perbankan

Review of the Banking Industry

Tahun 2022 merupakan tahun ketiga perekonomian Indonesia dipaksa untuk berdampingan dengan pandemi COVID-19. Berbagai sektor bisnis dan industri mulai menunjukkan pemulihan berkelanjutan.

Masih terkait dengan Regulasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) terkait pemenuhan modal inti minimal Rp3 triliun di akhir 2022, hal ini mendorong perbankan melakukan aksi merger dan akuisisi. Di saat bersamaan ada faktor lain yang mendorong aksi merger dan akuisisi adalah kemudahan untuk mendapatkan pendanaan murah bagi perusahaan raksasa teknologi dan regulasi dari Bank Indonesia (BI) yang mensyaratkan batasan dana *floating* para penyedia *wallet* dan *payment* yang sisanya harus tetap tersimpan di bank hingga ini menjadikan motivasi bagi perusahaan raksasa teknologi untuk mengakuisisi bank kecil hingga di saat bersamaan dapat menikmati pelayanan perbankan lainnya dalam ekosistem mereka.

Sejak Agustus 2022, Bank Indonesia menaikkan BI7DRR sebesar 25 bps sebagai langkah *front loaded, pre-emptive*, dan *forward looking* untuk memastikan terjanjannya stabilitas inflasi ke depan. Bank Indonesia memperkuat kebijakan tersebut dengan kembali menaikkan BI7DRR pada September 2022, Oktober 2022, dan November 2022, masing-masing sebesar 50 bps serta pada Desember 2022 sebesar 25 bps menjadi 5,50%. Kenaikan suku bunga dilakukan untuk menurunkan ekspektasi inflasi yang masih terlalu tinggi (*overshooting*) dan memastikan inflasi inti ke depan tetap berada dalam kisaran $3,0 \pm 1\%$. Selain itu, kenaikan BI7DRR juga ditempuh untuk mendukung kebijakan stabilisasi nilai tukar Rupiah agar sejalan dengan nilai fundamentalnya di tengah kuatnya mata uang dolar AS dan tingginya ketidakpastian pasar keuangan global.

Penyaluran kredit mengalir kencang sepanjang 2022, seiring dengan membaiknya *appetite* perbankan dalam penyaluran kredit terutama di sektor Perdagangan, Industri, Pertanian, Konstruksi, dan Pertambangan, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatatkan pertumbuhan kredit sebesar 11,35% dibandingkan dengan tahun 2021. Pertumbuhan kredit tersebut didorong oleh jenis kredit modal kerja yang tumbuh sebesar 12,17% sementara kredit investasi, kredit konsumsi dan kredit UMKM masing-masing tumbuh 12,00%, 9,42% dan 10,47%. Dari sisi permintaan, peningkatan intermediasi ditopang oleh pemulihan kinerja korporasi dan rumah tangga yang terus berlanjut. Kinerja korporasi tercermin dari perbaikan kemampuan membayar, tingkat penjualan, dan belanja modal, terutama di sektor Perdagangan dan Pertambangan. Kinerja rumah tangga tercermin dari konsumsi dan investasi rumah tangga yang membaik sejalan dengan optimisme konsumen. Di segmen UMKM, pertumbuhan tersebut didukung oleh segmen mikro.

Ketahanan sistem keuangan, khususnya perbankan, tetap terjaga baik dari sisi permodalan, risiko kredit, maupun likuiditas. Permodalan perbankan tetap kuat dengan

Year 2022 is the third year that the Indonesian economy has been forced to coexist with the COVID-19 pandemic. Various business and industrial sectors are starting to show sustainable recovery.

Related to the Regulations of the Financial Services Authority (OJK) regarding the fulfilment of a minimum core capital of IDR 3 trillion by the end of 2022, this has encouraged banks to take mergers and acquisitions. At the same time, there are other factors driving mergers and acquisitions, namely the ease of obtaining cheap funding for technology giant companies and regulations from Bank Indonesia (BI) which require floating fund limits for wallet and payment providers, the rest of which must be kept in the bank hence become the motivation for technology giant companies to acquire small banks so at the same time they can enjoy other banking services within their ecosystem.

Since August 2022, Bank Indonesia has increased the BI7DRR by 25 bps as a front-loaded, pre-emptive and forward-looking measure to ensure inflation stability going forward. Bank Indonesia strengthened this policy again by increasing the BI7DRR in September 2022, October 2022 and November 2022, each by 50 bps and in December 2022 by 25 bps to 5.50%. The increase in interest rates was carried out to reduce inflation expectations which were still too high (*overshooting*) and ensure that future core inflation remained within the range of $3.0 \pm 1\%$. In addition, the increase in the BI7DRR was also taken to support the rupiah exchange rate stabilization policy so that it is in line with its fundamental value amid the strength of the US dollar and high uncertainty on global financial markets.

Loan disbursement increased throughout 2022, in line with the improving appetite of banks in lending, especially in the Trade, Industry, Agriculture, Construction and Mining sectors, the Financial Services Authority (OJK) recorded credit growth of 11.35% compared to 2021. Credit growth This was driven by the type of working capital credit which grew by 12.17% while investment credit, consumption credit and MSME credit grew 12.00%, 9.42% and 10.47% respectively. On the demand side, the increase in intermediasion was supported by the continued recovery in corporate and household performance. Corporate performance is reflected in improvements in the ability to pay, the level of sales, and capital expenditure, especially in the Trade and Mining sector. Household performance is reflected in improved household consumption and investment in line with consumer optimism. In the MSME segment, this growth was supported by the micro segment.

The resilience of the financial system, especially banking, is maintained both in terms of capital,

rasio kecukupan modal (CAR) pada Desember 2022 tetap tinggi sebesar 25,66% sejalan dengan semakin naiknya komponen modal dari akumulasi keuntungan maupun aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). Seiring dengan kuatnya permodalan, risiko kredit tetap terkendali yang tercermin dari rasio kredit bermasalah (NPL) pada Desember 2022 yang tercatat 2,44% (bruto) dan 0,71% (neto). Hal ini menunjukkan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) yang telah dibentuk perbankan mencukupi dalam memitigasi risiko kredit. Risiko likuiditas perbankan terjaga dengan tingginya kecukupan likuiditas. Di sisi lain, dana pihak ketiga (DPK) perbankan tumbuh sebesar 9,01% didorong kenaikan giro dan tabungan yang tumbuh masing-masing sebesar 18,78% dan 7,52%.

Nilai transaksi ekonomi dan keuangan digital di Indonesia terus berkembang di tengah kembalinya pola berbelanja *offline*, di mana didorong oleh kebijakan Bank Indonesia untuk mengakselerasi digitalisasi sistem pembayaran guna mendukung pemulihan ekonomi nasional. Transaksi *e-commerce*, transaksi uang elektronik (UE) dan transaksi *digital banking* tumbuh pesat, di mana ini dapat tercerminkan dari nilai transaksi uang elektronik yang tumbuh sebesar 36,0% (yoy) hingga mencapai Rp 400 triliun, nilai transaksi *digital banking* yang juga meningkat sebesar 28,7% (yoy) menjadi Rp 52.546 triliun dan akselerasi digitalisasi sistem pembayaran tersebut mendorong transaksi *e-commerce* bertumbuh sebesar 18,7% mencapai Rp 476 triliun pada tahun 2022.

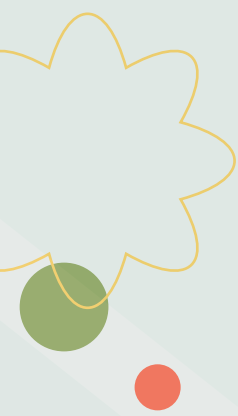
Bank Indonesia terus mempercepat implementasi Blueprint Sistem Pembayaran (BSPI) 2025, baik perluasan akseptasi dan fitur-fitur layanan pembayaran QRIS dan BIFAST, maupun penerapan SNAP dan konsolidasi industri sistem pembayaran Indonesia untuk membentuk unicorn-unicorn tangguh dan kompetitif dari Indonesia. Pada tahun 2023, adopsi penggunaan *e-commerce* diprakirakan akan makin luas dan meningkat hingga mencapai Rp 533 triliun, nilai transaksi UE diprakirakan akan tumbuh 23,9% dengan nilai mencapai Rp 495 triliun dan nilai transaksi *digital banking* diprakirakan akan terus meningkat, tumbuh 22,1% mencapai Rp 64.175 triliun. Pertumbuhan kredit diprakirakan akan terus tumbuh tinggi pada kisaran 10-12% (yoy) dan pertumbuhan DPK diprakirakan akan terus tumbuh pada kisaran 7 – 9% (yoy). Kondisi likuiditas perbankan juga diproyeksi terus meningkat sejalan dengan penyaluran kredit atau pembiayaan perbankan pada dunia usaha yang terus meningkat. Guna menjaga stabilitas serta akselerasi pemulihan ekonomi pada 2023, Bank Indonesia telah mempersiapkan arah bauran kebijakan diantaranya menekan kebijakan moneter, makro prudensial, sistem pembayaran, pengembangan pasar uang, dan ekonomi keuangan inklusif hijau.

Sumber (Source): Statistik Perbankan Indonesia, Bank Indonesia

credit risk and liquidity. Banking capital remains strong with the capital adequacy ratio (CAR) in December 2022 remaining high at 25.66% in line with the increasing capital component of accumulated profits and risk-weighted assets (RWA). Along with strong capital, credit risk remains under control as reflected in the non-performing loans (NPL) ratio in December 2022 which was recorded at 2.44% (gross) and 0.71% (net). This shows that the Reserves for Impairment Losses (CKPN) that have been formed by banks are sufficient in mitigating credit risk. Banking liquidity risk is maintained with high adequacy of liquidity. On the other hand, banking third party funds (DPK) grew by 9.01% driven by an increase in current accounts and savings accounts which grew by 18.78% and 7.52% respectively.

The value of digital economic and financial transactions in Indonesia continues to grow amid the return of offline shopping patterns, which are driven by Bank Indonesia's policy to accelerate digitalization of the payment system to support national economic recovery. E-commerce transactions, electronic money transactions (EM) and digital banking transactions grew rapidly, which was reflected in the value of electronic money transactions which grew by 36.0% (yoy) to reach IDR 400 trillion. increased by 28.7% (yoy) to IDR 52,546 trillion and the accelerated digitization of the payment system has driven e-commerce transactions to grow by 18.7% to IDR 476 trillion in 2022.

Bank Indonesia continues to accelerate the implementation of the 2025 Payment System Blueprint (BSPI), both expanding acceptance and features of QRIS and BIFAST payment services, as well as implementing SNAP and consolidating the Indonesian payment system industry to form strong and competitive unicorns from Indonesia. In 2023, the adoption of the use of e-commerce is predicted to be wider and increase to reach IDR 533 trillion, the value of EM transactions is predicted to grow 23.9% with a value reaching IDR 495 trillion and the value of digital banking transactions is predicted to continue to increase, growing 22, 1% reached IDR 64,175 trillion. Credit growth is predicted to continue to grow briskly in the range of 10-12% (yoy) and deposit growth is predicted to continue to grow in the range of 7-9% (yoy). It is also projected that banking liquidity conditions will continue to improve in line with the increasing expansion of bank lending or financing to the business world. In order to maintain stability and accelerate economic recovery in 2023, Bank Indonesia has prepared a policy mix direction including pressing monetary, macro prudential, payment system policies, money market development, and a green inclusive financial economy.



Posisi Bank Amar di Industri Perbankan

Bank Amar's Position in the Indonesia's Banking Industry

Sepanjang tahun 2022, di mana permasalahan global yang semakin meningkat dan menimbulkan ketidakpastian pada kondisi perekonomian. Kondisi ini turut dirasakan Bank di mana terjadi penurunan aset tahun 2022 sebesar 13,42% menjadi Rp 4.505 miliar dari Rp 5.203 miliar di tahun sebelumnya. Penurunan ini termasuk tidak signifikan dikarenakan penurunan terbesar terdapat pada penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain sebesar 30,68% dari Rp 1,7 triliun pada 2021. Penurunan penempatan tersebut untuk keperluan Bank memenuhi pencairan simpanan nasabah khususnya simpanan dalam bentuk dana mahal, yaitu deposito berjangka, sehingga Bank dapat memaksimalkan penggunaan dana dari penambahan modal selama 2022 ini.

Bank mencatatkan kredit bersih yang diberikan sebesar Rp 2.110 miliar di 2022, yang mana menurun sebesar 5,94% di mana penurunan ini sejalan dengan kondisi perbankan yang menerapkan prinsip kehati-hatian di tengah kondisi perekonomian yang tidak menentu.

Bank membukukan kenaikan signifikan pada ekuitas sebesar 197,97% dari Rp 1.066,6 miliar di tahun 2021 menjadi Rp 3.176,2 miliar di tahun 2022 dikarenakan adanya dana setoran modal yang diperoleh berdasarkan pelaksanaan Penawaran Umum Terbatas untuk Penambahan Modal dengan Menerbitkan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu I & II ("PMHMETD I & II") yang telah selesai prosesnya pada Kuartal I dan IV -2022.

Di sisi lain, Bank membukukan kenaikan cukup signifikan pada pendapatan bunga menjadi Rp 775 miliar atau sebesar 10,32%, beban bunga Bank juga mengalami penurunan yang signifikan sebesar 45,91% menjadi Rp 119 miliar pada 2022, hingga pendapatan bunga bersih pun mengalami peningkatan cukup signifikan menjadi Rp 655 miliar atau sebesar 35,97%. Bank terus berupaya menjaga kedisiplinan dalam penentuan suku bunga kredit dan pengelolaan dana secara aktif untuk dapat memitigasi tekanan pada margin dengan lebih baik.

Throughout 2022, where global problems are increasing and causing uncertainty in economic conditions. This condition was also felt by the Bank where there was a decrease in assets in 2022 of 13.42% to IDR 4,505 billion from IDR 5,203 billion in the previous year. This decrease was not significant because the largest decrease was in placement in Bank Indonesia and Other Banks for the Bank's fulfill the withdrawal of customers deposits especially deposits in the form of expensive funds, which is time deposits, thus the Bank can maximize the use of funds from increase in capital during 2022.

The Bank recorded net loans of IDR 2,110 billion in 2022, which decreased by 5.94% where this decrease was in line with the condition of the company which was implementing prudent principles in the midst of uncertain economic conditions.

The Bank recorded a significant increase in equity of 197.97% from IDR 1,066.6 billion in 2021 to IDR 3,176.2 billion in 2022 due to funds for paid up capital obtained based on exercise of Limited Public Offering for Capital Increase by Issuing Preemptive Rights I & II ("PMHMETD I & II") which has been completed in Quarter I and IV - 2022.

On the other hand, the Bank posted a significant increase in interest income to IDR 775 billion or 10.32%, Bank interest expenses also decreased significantly by 45.91% to IDR 119 billion in 2022, so that net interest income also increased quite significant to IDR 655 billion or 35.97%. The Bank continues to strive to maintain discipline in determining lending rates and actively managing funds to better mitigate pressure on margins.

| Kinerja Keuangan Financial Performance | | 2020 | 2021 | 2022 |
|--|----------------------|---------|--------|---------|
| Pertumbuhan Aset Asset Growth | Bank Amar | 17.54% | 28.22% | -13.42% |
| | BUKU II / KBMI 1* | -0.88% | 33.25% | 6.47% |
| | Industri Industry | 7.18% | 10.18% | 9.90% |
| Pertumbuhan Penyaluran Kredit Loan Growth | Bank Amar | -14.13% | 40.24% | -6.11% |
| | BUKU II / KBMI 1* | -5.29% | 20.89% | 10.65% |
| | Industri Industry | -2.40% | 4.92% | 11.63% |
| Pertumbuhan DPK Third Party Funds Growth | Bank Amar | 27.9% | 38.55% | -68.35% |
| | BUKU II / KBMI 1* | 4.47% | 23.33% | 2.03% |
| | Industri Industry | 11.11% | 12.21% | 9.01% |

| Kinerja Keuangan Financial Performance | | 2020 | 2021 | 2022 |
|---|----------------------|---------|---------|--------|
| Pertumbuhan Pendapatan Bunga Interest Income Growth | Bank Amar | 0.02% | 7.69% | 10.32% |
| | BUKU II / KBMI 1* | -9.20% | -3.36% | 4.25% |
| | Industri Industry | -4.12% | -2.54% | 4.85% |
| Pertumbuhan Pendapatan Bunga Bersih Net Interest Income Growth | Bank Amar | -8.54% | 4.16% | 35.97% |
| | BUKU II / KBMI 1* | -1.85% | 9.41% | 17.72% |
| | Industri Industry | -1.82% | 12.91% | 13.14% |
| Pertumbuhan Laba Operasional Income from Operations Growth | Bank Amar | -65.40% | -75.95% | -2.96% |
| | BUKU II / KBMI 1* | -1.45% | 18.74% | 40.55% |
| | Industri Industry | -30.36% | 27.42% | 42.21% |
| Pertumbuhan Laba Bersih Net Income Growth | Bank Amar | -84.02% | -52.07% | -3.88% |
| | BUKU II / KBMI 1* | -6.64% | 31.31% | 44.01% |
| | Industri Industry | -33.08% | 33.89% | 43.94% |

*) BUKU II masih berlaku hingga tahun 2021 dan KBMI mulai berlaku di tahun 2022
BUKU II is still valid until 2021 and KBMI take effect in 2022

Per posisi 31 Desember 2022, posisi rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) berada pada tingkat 82.52%, rasio mengalami peningkatan yang di mana ini menunjukkan solvabilitas Bank masih baik karena telah melebihi minimal ketentuan rasio KPMM dari regulator sehingga Bank masih dapat memenuhi risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional.

As of 31st December 2022, the Capital Adequacy Ratio (CAR) was at the level of 82.52%, the ratio has increased which shows that the Bank's solvency is still good because it has exceeded the minimum CAR ratio provisions from the regulator so that the Bank can still meet credit risk, market risk, and operational risk.

Rasio Net Interest Margin (NIM) Bank mengalami peningkatan menjadi 15,87% di tahun 2022, lebih tinggi dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

The Bank's Net Interest Margin (NIM) ratio has increased to 15.87% in 2022 which are higher compare to the previous year.

Rasio Loan to Deposit (LDR) Bank berada di 220,31%, di mana meningkat secara signifikan dibandingkan tahun 2021 didukung dengan rasio kecukupan modal yang cukup, Bank secara berkesinambungan terus menjaga tingkat LDR agar berada dalam kisaran yang sehat dan produktif.

The Bank's Loan to Deposit (LDR) ratio is at 220.31%, which has increased significantly compared to 2021 supported by an adequate capital adequacy ratio, the Bank continues to maintain the LDR level in a soundness and productive range.

*) BUKU II masih berlaku hingga tahun 2021 dan KBMI mulai berlaku di tahun 2022
BUKU II is still valid until 2021 and KBMI take effect in 2022

| Uraian Rasio Ratio Description | | 2020 | 2021 | 2022 |
|-----------------------------------|----------------------|--------|--------|---------|
| CAR | Bank Amar | 45.34% | 29.85% | 82.52% |
| | BUKU II / KBMI 1* | 24.57% | 36.88% | 30.93% |
| | Industri Industry | 23.80% | 25.67% | 25.66% |
| ROA | Bank Amar | 0.74% | 0.02% | -4.75% |
| | BUKU II / KBMI 1* | 1.31% | 1.14% | 0.77% |
| | Industri Industry | 1.59% | 1.84% | 2.43% |
| NIM | Bank Amar | 13.52% | 11.80% | 15.87% |
| | BUKU II / KBMI 1* | 4.57% | 3.74% | 4.46% |
| | Industri Industry | 4.45% | 4.51% | 4.71% |
| LDR | Bank Amar | 74.32% | 74.70% | 220.31% |
| | BUKU II / KBMI 1* | 82.73% | 81.26% | 77.69% |
| | Industri Industry | 82.54% | 77.13% | 78.78% |

Business Banking

Tahun 2022 masih merupakan tahun yang menantang bagi Business Banking, di mana pandemi COVID-19 masih terus berlangsung dan pemulihan ekonomi yang belum optimal karena masih adanya varian baru COVID-19 yaitu Omicron, hingga kebijakan pembatasan mobilitas kembali yang ditempuh oleh Pemerintah untuk mengendalikan kasus COVID-19 hingga berdampak pada permintaan domestik dan beberapa sektor ekonomi lainnya.

Dalam situasi yang serba tidak pasti ini, Bank tetap mengutamakan prinsip kehati-hatian dalam hal penyaluran kredit agar kualitas portofolio kredit tetap terjaga, dan kualitas pelayanan semakin prima. Dua hal ini masih menjadi kunci utama dalam meraih pertumbuhan bisnis dan kepercayaan dari nasabah. Di sisi lain, Bank terus mendorong pertumbuhan pendanaan berbiaya rendah dan menumbuhkan portofolio CASA agar dapat memenangkan kompetisi dan memperluas pangsa pasar.

Salah satu bisnis utama Bank adalah menyalurkan kredit kepada debitur badan usaha atau perorangan terutama pada segmen UKM, yang telah menjalankan usaha minimum selama 2 tahun, untuk dipergunakan bagi pemenuhan kegiatan usaha yang bersifat produktif, dimana pagu kredit sampai dengan Rp 15 miliar. Kegiatan bisnis ini dilakukan oleh fungsi Business Banking melalui tim Lending.

Penyaluran kredit yang lebih optimal tidak hanya dilakukan melalui tim Lending, Bank juga bersinergi dengan Investree sebagai pioneer perusahaan teknologi finansial (P2P Lending) yang sekaligus merupakan pemegang saham minoritas Bank. Sinergi dengan Investree diharapkan semakin memperluas ekosistem digital Bank dan meningkatkan portofolio kredit Bank.

Di sisi Pendanaan, Business Banking melalui tim funding melakukan penghimpunan dana masyarakat, sekaligus terus mendiversifikasi sumber pendanaan yang tidak hanya dari simpanan nasabah ritel namun juga dari institusi keuangan lain dan treasury lines dalam rangka merespon kondisi likuiditas di industri perbankan. Tidak hanya itu, tim funding juga fokus pada pertumbuhan jumlah nasabah baru melalui berbagai program simpanan dan layanan Bank.

The year of 2022 is still a challenging year for Business Banking, where the COVID-19 pandemic is still ongoing and economic recovery that has not been optimal due to the presence of the Omicron variant of COVID-19, hence the restricting mobility policy is took place again to overcome the surge of COVID-19 cases, which has an impact on the domestic demand and other economic sectors.

In this uncertain situation, the Bank continues to prioritize the prudential principle in terms of lending so that the quality of the loan portfolio is maintained, the excellent quality of service, which are still the main keys in achieving business growth and customer's trust. On the other hand, the Bank continues to encourage the growth of low-cost funding and growth of its CASA portfolio in order to win the competition and expand market share.

One of the Bank's main businesses is to disburse loans to business entity or individual debtors, especially in the SME segment, who has been in business for a minimum of 2 years, to be used for the fulfillment of productive business activities, where the credit limit is up to Rp 15 billion. This business activity is carried out by the Business Banking function through the lending team.

More optimal credit distribution is not only carried out through the Lending team, the Bank also synergizes with Investree as a pioneer of financial technology companies (P2P Lending) which is also Bank's minority shareholder. The synergy with Investree is expected to further expand the Bank's digital ecosystem and increase the Bank's credit portfolio.

Other than lending, Business Banking functions through the funding team and raises public funds by the funding team. In 2022, the Bank will continue to diversify its funding sources, not only from retail customer deposits but also from other financial institutions and treasury lines in response to liquidity conditions in the banking industry. Not only that, the funding team also focuses on growing the number of new customers through various deposit and bank services programs.



Produktivitas & Kinerja Business Banking 2022

Business Banking 2022 Productivity and Performance

Business Banking berhasil melewati tahun 2022, dengan beberapa strategi sebagai berikut:

Penyaluran Kredit

Pada tahun 2022 terjadi kenaikan pada angka penyaluran kredit sebesar 63,35% atau sebesar Rp 575.18 miliar dibandingkan dengan Rp 352.17 miliar pada tahun 2021. Penyaluran kredit di tahun 2022 dilakukan secara selektif dengan fokus pada sektor-sektor prioritas dan sesuai dengan potensi. Kenaikan angka realisasi kredit ini juga berkat kolaborasi dengan *fintech P2P lending*.

Kolaborasi dengan Fintech P2P Lending

Pada tanggal 26 Juni 2022, Bank bekerjasama dengan salah satu perusahaan pembiayaan berbasis digital (*Fintech P2P Lending*) di Indonesia yaitu PT Investree Radhika Jaya ("**Investree**"), melalui perjanjian kredit dengan skema *referral* dan *channeling*. Kerjasama ini merupakan salah satu strategi untuk meningkatkan ekosistem digital Bank, menambah akses pembiayaan dan menjangkau konsumen segmen badan usaha termasuk UKM yang lebih luas sehingga dapat mencapai inklusi keuangan di Indonesia.

Business Banking has successfully passed 2022, with the following strategies:

Loan Disbursement

In 2022, there was an increase in loan disbursement by 63.35% or IDR 575.18 billion compared to IDR 352.17 billion in 2021. The disbursement of loan in the midst of the COVID-19 pandemic is carried out selectively with a focus on priority sectors and according to its potential. The increase in the credit realization was also due to collaboration with *fintech P2P lending*.

Collaboration with P2P Lending Fintech

On 26th June 2022, the Bank collaborated with one of the digital-based finance companies in Indonesia (*Fintech P2P Lending*), namely PT Investree Radhika Jaya ("**Investree**"), through a credit agreement in *channeling* and *referral* scheme. This collaboration is one of the main strategies to improve the Bank's digital ecosystem, increase financing access and reach a wider range of business entity consumers including SMEs, hence could achieve financial inclusion in Indonesia.



Kualitas Kredit

Bank terus memantau semua kualitas portofolio kredit terutama terhadap nasabah-nasabah yang mempunyai risiko penurunan kualitas kredit dengan analisa kredit dan ulasan bisnis agar debitur tetap dapat menjalankan bisnis secara berkelanjutan dan secara bersamaan Bank dapat meningkatkan pertumbuhan kinerja yang berkelanjutan.

Credit Quality

The Bank continues to monitor all loan portfolio quality, especially for customers who have a risk of declining credit quality and proactively offers restructuring and rescheduling in accordance with the direction of the OJK, the government and the needs of debtors with credit analysis and business reviews so that the customers can continue to run their business sustainably and at the same time the Bank can improve sustainable performance growth.



Total Credit

Total Credit

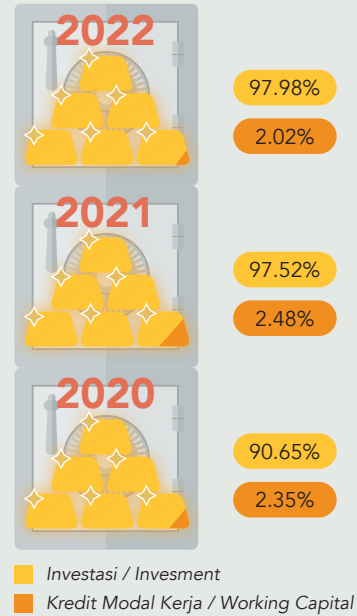
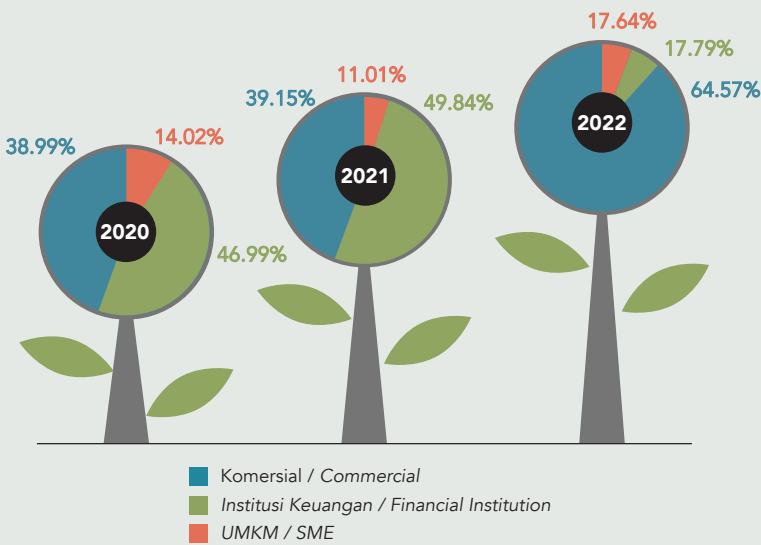
Dalam Miliar Rupiah
In Billions IDR



Kredit Berdasarkan Portfolio

Loans by Segment

Dalam Miliar Rupiah
In Billions IDR



Dana Pihak Ketiga

Third-party Funds

Pada tahun 2022, total dana pihak ketiga ("DPK") mengalami penurunan sebesar Rp 2.173 miliar menjadi Rp 1.006 miliar, atau turun sebanyak 68,35% dibandingkan pada tahun 2021 yang mencapai Rp 3.179 miliar. Penurunan pada DPK merupakan strategi yang diambil oleh pihak Bank dikarenakan terdapatnya penambahan modal inti Bank menjadi Rp 3T di mana Bank memiliki dana yang cukup sehingga Bank menahan angka penambahan DPK dan di saat bersamaan Bank terus berfokus pada pertumbuhan pendanaan berbiaya rendah yaitu menumbuhkan portofolio CASA. Hal itu juga diimbangi dengan penurunan Rata-Rata Suku Bunga (WAIR) untuk tetap menjaga profitabilitas Bank.

In 2022, total third party funds ("TPF") decreased by IDR 2,173 billion to IDR 1,006 billion, or decreased by 68.35% compared to 2021 which reached IDR 3,179 billion. The decline in TPF is a strategy taken by the Bank due to the addition of the Bank's core capital to IDR 3T where the Bank has sufficient funds so that the Bank retains the amount of TPF and at the same time the Bank continues to focus on growing low-cost funding such as growing the CASA portfolio. This was also offset by a decline in the Average Interest Rate to maintain the Bank's profitability.

Akuisisi Nasabah Baru

New Customer Acquisition

Fokus Tim *Funding* di tahun 2022 selain menghimpun dana simpanan, juga meliputi pertumbuhan jumlah akun dan salah satu program untuk meningkatkan pertumbuhan tersebut adalah melalui Layanan Amar Payroll. Layanan ini menyasar para pelaku usaha baik korporat maupun non-korporat. Dalam kurun waktu 6 bulan sejak launching Juli 2022, Layanan baru ini berhasil mengakuisisi dari 50 perusahaan/pelaku usaha.

The focus of the Funding Team in 2022 apart from collecting deposits will also include growing the Number of Accounts (NOA), one of the programs to increase the growth is through the Amar Payroll Service. This service targets both corporate and non-corporate businesses. Within 6 months since launching in July 2022, this new service has managed to acquire from 50 companies.

Pengembangan Sumber Daya Manusia Human Resource Development

Bank percaya bahwa talent merupakan elemen yang sangat penting dalam mendukung pertumbuhan bisnis. Oleh karena itu, Bank senantiasa berupaya untuk meningkatkan kualitas SDM agar menjadi lebih produktif dan memiliki integritas dalam dunia perbankan melalui berbagai program pendidikan dan pelatihan dengan materi pendidikan dan pelatihan yang berfokus pada peningkatan kompetensi kredit, serta wawasan spesifik industri dengan tetap memperhatikan aspek kepatuhan dan risiko.

Secara berkesinambungan, Bank melakukan pengelolaan SDM sekaligus mempertahankan SDM berkualitas yang dimiliki dengan kompensasi dan benefit yang tepat sesuai kebutuhan karyawan. Bank juga melakukan *recruitment* dan *replacement* pada tenaga pemasaran untuk mendapatkan talent yang baik dan berintegritas.

The Bank believes that talent is a very important element in supporting business growth. Therefore, the Bank always strives to improve the quality of its human resources in order to be more productive and have integrity in the banking world by carried out various education and training programs with educational and training materials that focus on increasing credit competencies, as well as industry specific insights while still paying attention to compliance and risk aspects.

Continuously, the Bank manages and maintains the quality of human resources through appropriate compensation and benefits according to employee needs. The Bank also performs recruitment and replacement of account officers to get good and integrity talent.

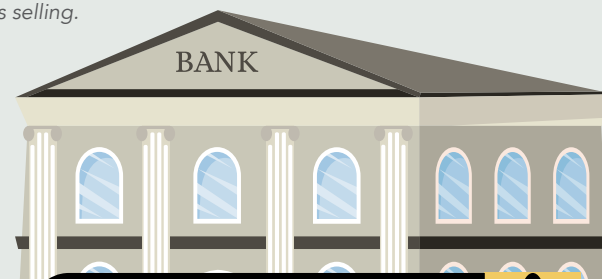
Rencana & Strategi Pengembangan Business Banking 2023 Business Banking Development Plan & Strategy for 2023

Memandang satu tahun kedepan, berikut adalah strategi *Business Banking* yang akan diimplementasikan pada tahun 2023:

- Meningkatkan penyaluran kredit yang akan difokuskan pada segmen UMKM yang masih memiliki potensi yang besar dan dengan proses yang lebih efisien hingga dapat mengurangi konsentrasi kredit terhadap satu jenis portofolio.
- Meningkatkan kolaborasi dan pertumbuhan ekosistem kredit digital melalui kerjasama dengan berbagai *fintech* dengan tetap menjalankan prinsip kehati-hatian dalam melakukan analisa kredit.
- Meningkatkan penghimpunan dana pihak ketiga dengan menjalankan program-program yang menarik dan peluncuran produk baru hingga dapat meningkatkan akuisisi nasabah baru yang secara bersamaan dapat mendorong pertumbuhan dana pihak ketiga, khususnya pada produk Giro dan Tabungan.
- Melakukan pengembangan teknologi secara berkelanjutan pada proses kredit guna memberikan efisiensi dan efektivitas pelayanan serta memberikan kemudahan dan kenyamanan bagi nasabah dalam bertransaksi.
- Pengembangan branding dan pemasaran dengan menetapkan dan merancang strategi aktivasi *branding* dan kreasi pemasaran.
- Mengembangkan layanan perbankan dengan melalui kerjasama *merchant* sebagai upaya untuk meningkatkan transaksi nasabah dan memperluas awareness terhadap branding Bank.
- Memaksimalkan hubungan bisnis dengan nasabah agar dapat menyediakan keuntungan optimal bagi nasabah, meningkatkan *share wallet* nasabah pada Bank dan pendapatan Bank melalui *cross selling*.

Looking into the next year, below are the *Business Banking* strategies that will be implemented in 2023:

- Increase loan disbursement which will be focused on the MSME segment that still has great potential to develop through more efficient processes so it could reduce credit concentration on one type of portfolio.
- Increasing collaboration and growth of the digital credit ecosystem through collaboration with various *fintech* while continuing to carry out the precautionary principle in conducting credit analysis.
- Increasing third party funds through attractive programs and launching new products so it can increase the acquisition of new customers which simultaneously drive the growth of third-party funds, particularly in Current Accounts and Savings.
- Continuously improving technology in the credit process in order to provide efficient and effective services as well as providing convenience and comfort to customers in conducting transactions.
- Branding and marketing development by establishing and designing branding activation strategy and marketing creations.
- Develop banking services through merchant collaboration as an attempt to increase customer transactions and expand branding awareness of the Bank.
- Maximizing business relationships so it could provide optimal benefits for customers, increase customer's share wallets at the Bank and Bank revenue through cross selling.



Tabungan Digital



Multipurpose Credit - Tunaiku

Tunaiku merupakan produk teknologi finansial unggulan Bank yang menyediakan pinjaman tanpa agunan berbasis online dengan cara yang mudah dan cepat. Tunaiku menyediakan pinjaman mulai dari 2 sampai 20 Juta Rupiah dengan suku bunga kompetitif dibandingkan dengan pemain lainnya yang melayani target pasar yang sama. Tunaiku sendiri bertujuan untuk melayani dan menjangkau masyarakat yang masuk ke dalam segmen *underbank* dan *unbanked*.

Calon nasabah dapat mengajukan pinjaman melalui dua media utama yaitu melalui Aplikasi Seluler (Android Play Store dan iOS App Store) dan situs jaringan Tunaiku (www.tunaiku.com), dan hanya membutuhkan sekitar 15 menit untuk melakukan pengajuan dengan mengisi formulir aplikasi. Setelah calon nasabah selesai mengisi formulir aplikasi pinjaman, maka data tersebut akan diproses oleh sistem. Calon nasabah dapat memeriksa dan mengetahui status pinjamannya di aplikasi Tunaiku dalam waktu hingga 24 jam.

Tunaiku is the Bank's signature financial technology product that provides online-based unsecured loans in an easy and fast way. Tunaiku disbursed loans ranging from 2 to 20 Million Rupiah with a competitive interest rate compared to its competitors that serve the same target market. Tunaiku hopes that this will serve and reach out to more customers in the underbanked and unbanked segments who need it.

Potential customers may apply for the loan through two main channels, such as Mobile Apps (Android Play Store, and iOS App Store) and Tunaiku website (www.tunaiku.com), and it only takes approximately 15 minutes to apply the loan by filling in the application form. After the potential customer has finished filling out the loan application form, the data will be processed by the system. Potential customers can check and find out the status of their loan on the Tunaiku application within 24 hours.



Produktivitas & Kinerja Tunaiiku 2022

Tunaiiku 2022 Productivity and Performance

Tahun 2022, masih merupakan tahun pemulihan ekonomi dari pandemi COVID-19 dan reformasi struktural. Di saat bersamaan, arus digitalisasi masuk secara deras ke Indonesia, dan akan semakin menguat di masa depan. Populasi di Indonesia yang terbilang besar dan didominasi oleh generasi Y dan Z menjadi pasar yang prospektif. Pada saat yang sama angka penduduk unbanked masih tinggi sehingga membuka peluang pasar lebih besar lagi. Tunaiiku terus hadir untuk memberikan dukungan kepada masyarakat Indonesia dengan terus menunjukkan ketangguhan, inovasi, dan komitmennya. Tunaiiku terus mempercepat inisiatif pengembangan teknologi digital, dibarengi dengan pengelolaan kualitas pinjaman yang sehat.

Pemerintah terus mendorong agar pelaku UMKM di Indonesia untuk memasuki ekosistem digital, pada tahun 2022, jumlah UMKM yang telah menggunakan ekosistem digital telah meningkat sebesar 26.6% dibandingkan tahun lalu, hingga jumlah UMKM yang telah memasuki ekosistem digital adalah sebesar 32,4%, hingga masih besar peluang bagi Bank untuk memberikan solusi nyata kepada para UMKM tersebut. Bank terus berkomitmen untuk membantu UMKM yang terpuruk di masa pandemi agar dapat beroperasi kembali secara sehingga kualitas hidup masyarakat Indonesia dapat meningkat. Platform kredit multiguna, Tunaiiku adalah salah satu bukti nyata dari Bank untuk tetap memberikan layanan keuangan bagi setiap pelaku usaha untuk tetap produktif.

Digitalisasi ekonomi dan keuangan telah berkembang pesat sejak pandemi COVID-19, dimana digitalisasi menjadi solusi alternatif dari pembatasan fisik dan sosial yang di mana makin diminati dikarenakan cepat, efisien, dan aman. Di tahun 2022, nilai perdagangan digital mencapai Rp 476,3 triliun. Ke depannya, perkembangan ekonomi digital diperkirakan akan terus meningkat, di mana pada tahun 2025 potensi ekonomi digital akan mencapai Rp 2.050 triliun kemudian di tahun 2030 diproyeksikan akan mencapai Rp 4.531 triliun. Saat ini, pemerintah tengah mengoptimalkan peluang digitalisasi melalui implementasi sinergi kebijakan ekonomi dan keuangan digital (EKD). Bank adalah bank digital yang sudah didukung oleh platform digital, maka Bank berada di posisi yang unggul untuk terus bertransformasi dan berkembang mengikuti perkembangan digitalisasi agar dapat melayani permintaan pasar yang meningkat.

Selama periode 2022, Tunaiiku telah menerima sekitar 3.5 juta+ aplikasi masuk. Tunaiiku juga telah menyalurkan pinjaman modal kerja yang selektif sebesar Rp 1,8 triliun. Secara keseluruhan, Bank menghadapi permintaan pinjaman yang sangat tinggi, namun Bank tetap menerapkan prinsip kehati-hatian dan mempertimbangkan risiko kredit dengan memprioritaskan nasabah yang berkualitas tinggi.

2022 is still a year of economic recovery from the COVID-19 pandemic and structural reforms. At the same time, the flow of digitalization has entered Indonesia rapidly, and will only get stronger in the future. The population in Indonesia, which is relatively large and dominated by generations Y and Z, is a prospective market. At the same time, the number of unbanked population is still high, thus opening up even greater market opportunities. Tunaiiku continues to be here to provide support to the Indonesian people by continuing to show resilience, innovation, and commitment. Tunaiiku continues to accelerate digital technology development initiatives, accompanied by sound loan quality management.

The government continues to encourage MSME players in Indonesia to enter the digital ecosystem, by 2022, the number of MSMEs that have used the digital ecosystem has increased by 26.6% compared to last year, so that the number of MSMEs that have entered the digital ecosystem is 32.4%, and is still great opportunity for the Bank to provide real solutions to these MSMEs. The Bank has continually committed to help MSMEs that have collapsed during the pandemic so that they can operate normally again hence the quality of life of the Indonesian people can be improved. The multipurpose credit platform, Tunaiiku is one of the concrete proofs of the Bank continuing to provide financial services for every business actor to remain productive.

Economic and financial digitalization has advanced rapidly since the COVID-19 pandemic, where digitalization has become an alternative solution to social and physical distancing which is increasingly in demand because it is fast, efficient and safe. In 2022, the value of digital trade has reach IDR 476.3 trillion. Going forward, the development of the digital economy is expected to continue to increase, where in 2025 the potential of the digital economy will reach IDR 2,050 trillion, then in 2030 it is projected to reach IDR 4,531 trillion. Currently, the government is optimising digitalization opportunities through the implementation of digital economic and financial (EKD) policy synergies. The Bank is a digital bank that has been supported by a digital platform, so the Bank is in a superior position to continue to transform and develop following digitalization developments in order to be able to serve increasing market demand.

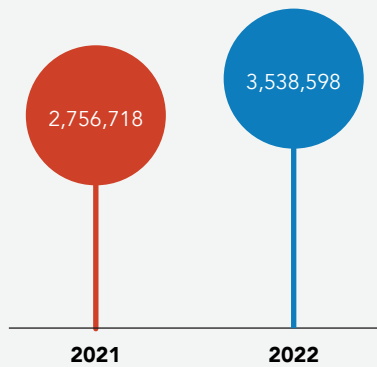
During 2022, Tunaiiku has received approximately 3.5 million+ incoming applications. Tunaiiku has also selectively provided working capital loans amounting IDR 1.8 trillion. Overall, the Bank is facing high demand for loans, however the Bank continues to apply the principle of prudence and monitors credit risk by prioritising high quality customers.



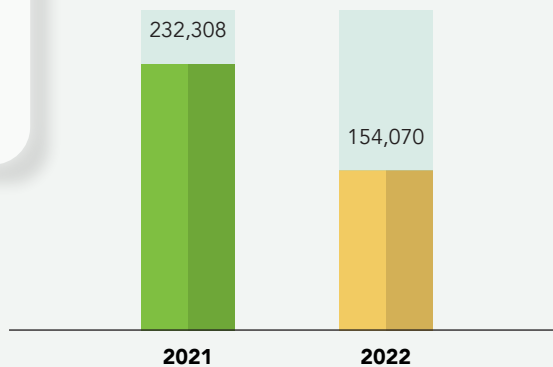
Ringkasan Kinerja Tunaiaku

Tunaiaku Performance Review

Total Aplikasi yang Diterima
Total Incoming Application



Total Aplikasi yang Dicairkan
Total Paid Out Application



Jenis Kelamin Nasabah Tunaiaku
Tunaiaku Customer's Gender

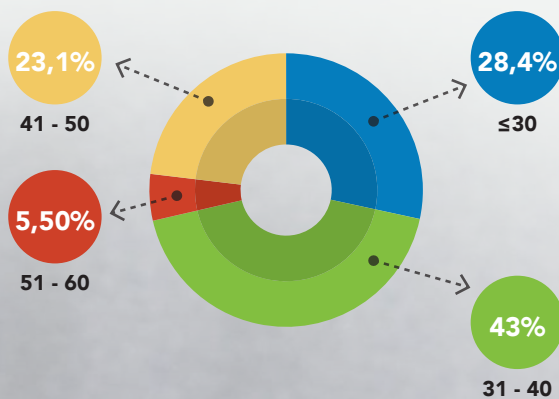


47,99%



52,01%

Total Aplikasi yang Diterima
Tunaiaku Customer's Age



Strategi & Inisiatif Tunaiku Selama 2022

Tunaiku 2022 Strategy and Initiatives

Selama 2022, pandemi COVID-19 menjadi salah satu tantangan besar bagi ekonomi, pertumbuhan usaha, dan menghambat penetrasi pasar bagi perbankan. Namun tantangan tersebut berhasil dihadapi oleh Bank dan tetap melanjutkan upaya meningkatkan efektivitas dan efisiensi secara pada setiap aspek operasional. Selain itu, Bank tetap melanjutkan strategi dan inisiatif yang mendukung pertumbuhan sehat dan berkelanjutan. Berikut strategi dan inisiatif yang sudah dilakukan oleh Bank untuk Tunaiku selama 2022:

During 2022, the COVID-19 pandemic became one of the major challenges for the economy, business growth, and hampered market penetration for banks. However, this challenge was successfully faced by the Bank and continued efforts to improve effectiveness and efficiency in every operational aspect. In addition, the Bank continues with strategies and initiatives that support healthy and sustainable growth. The following are the strategies and initiatives that have been carried out by the Bank for Tunaiku for 2022:

Customer Experience

Bagi Bank, kualitas pengalaman pelanggan (*customer experience*) yang prima, memenuhi serta melampaui ekspektasi kebutuhan nasabah adalah kunci penting dalam meraih pertumbuhan bisnis pada Tunaiku.

For the Bank, excellent customer experience quality, meeting and exceeding the expectations of customer needs is an important key in achieving business growth at Tunaiku.

Berikut beberapa strategi dan kebijakan yang dilakukan oleh Bank untuk meningkatkan kualitas pengalaman pelanggan melalui:

The following are several strategies and policies implemented by the Bank to improve the quality of customer experience through:

Bank telah meningkatkan jangkauan nasabah dengan melakukan ekspansi area demi menyalurkan pinjaman produktif yang lebih luas. Tambah kota baru meliputi: Kab. Adm. Kep. Seribu, Jakarta Pusat, Jakarta Utara, Jakarta Barat, Jakarta Selatan, Jakarta Timur, Kota Bogor, Kab. Bogor, Kota Bekasi, Kab. Bekasi, Kota Depok, Kota Tangerang, Kab. Tangerang, Kota Tangerang Selatan, Kota Medan, Kab. Deli Serdang, Kota Cimahi, Kota Bandung, Kab. Bandung Barat, Kab. Bandung, Kota Surabaya, Kab. Gresik, Kab. Sidoarjo, Kota Semarang, Kab Semarang.

The Bank has increased its customer outreach by expanding areas to distribute more productive loans. New city additions include: Kab. Adm. Kep. Seribu, Central Jakarta, North Jakarta, West Jakarta, South Jakarta, East Jakarta, Bogor City, Bogor Regency, Bekasi City, Bekasi Regency, Depok City, Tangerang City, Tangerang Regency, South Tangerang City, Medan City, Deli Serdang Regency, Cimahi City, Bandung City, West Bandung Regency, Bandung Regency, Surabaya City, Gresik Regency, Sidoarjo Regency, Semarang City, Semarang Regency.

Memberikan pelayanan prima kepada Nasabah merupakan hal yang penting bagi Bank, hingga Bank terus menerus melakukan kajian ulang dan perbaikan – perbaikan pada sistem internal SLA hingga kepuasan nasabah dapat terus ditingkatkan.

Providing excellent service to customers is important for the Bank, so that the Bank continues to review and improve the internal SLA system so that customer satisfaction can be continuously improved.

Guna mempermudah nasabah Bank untuk melakukan transaksi finansial yang terawasi, Bank telah mengeluarkan kartu ATM debit Tunaiku.

In order to make it easier for the Bank's customers to carry out supervised financial transactions, the Bank has issued a Tunaiku debit ATM card.

Aplikasi Tunaiku telah menyediakan fitur Virtual Account yang dibuat khusus untuk untuk setiap pengguna. Bentuk virtual account bisa berbeda-beda sesuai provider/bank penggunaannya. Adapun manfaat yang didapatkan yaitu pembayaran dapat diterima secara real time dan nasabah mendapatkan update pembayarannya secara real time.

Tunaiku application has provided features Virtual Account created specifically for each user. The form of a virtual account can vary according to the provider/bank of the user. The benefits obtained are that payments can be received in real time and customers get payment updates in real time.

Untuk mempermudah nasabah melakukan pengkinian data pribadi seperti perangkat handphone, kata sandi, nomor handphone, alamat email, alamat domisili dan data pribadi lainnya, Bank telah mengimplementasikan sistem login dan biometrik hingga aspek keamanan data dan perlindungan nasabah tetap terjaga.

To make it easier for customers to update personal data such as mobile devices, passwords, mobile phone numbers, email addresses, domicile addresses and other personal data, the Bank has implemented a login and biometric system so that aspects of data security and customer protection are maintained.

Peningkatan dan Efisiensi Operasional Bank Improvement and Bank Operational Efficiency

Berikut beberapa strategi dan kebijakan yang dilakukan oleh Bank untuk meningkatkan produktivitas ekosistem perbankan secara digital:

The following are several strategies and policies implemented by the Bank to increase the productivity of the digital banking ecosystem:

- Bank telah meningkatkan sistem Digital KYC dengan bekerjasama dengan Dukcapil agar dapat melakukan verifikasi biometric (identifikasi wajah)

The Bank has improved the Digital KYC system by collaborating with Dukcapil so that it can carry out biometric verification (facial identification).



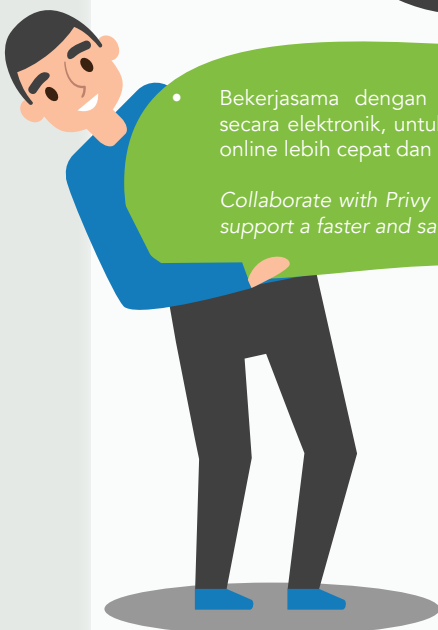
- Bank menggunakan Power Curve Collection agar dapat meningkatkan efisiensi dan efektifitas dari penanganan pinjaman bermasalah.

The Bank uses the Power Curve Collection in order to increase the efficiency and effectiveness of handling problem loans.



- Bekerjasama dengan Privy ID untuk tandatangan secara elektronik, untuk mendukung proses verifikasi online lebih cepat dan aman.

Collaborate with Privy ID for electronic signatures, to support a faster and safer online verification process.



Mitigasi Risiko Risk Mitigation

Berikut beberapa strategi dan kebijakan yang dilakukan oleh Bank guna mempertahankan dan mengendalikan rasio kredit bermasalah dengan baik:

- Bank terus melakukan *credit-scoring improvement* dengan bekerja sama dengan berbagai pihak ketiga yang dapat diandalkan untuk mendapatkan data tambahan hingga skor yang diberikan kepada nasabah lebih akurat dan meminimalisir kredit bermasalah.
- Bank secara aktif telah menjalankan beberapa meeting dengan Komite yang melibatkan Direksi seperti Komite Kredit Tunai, Komite Manajemen Risiko, Komite Pemantau Risiko, dan ALCO secara berkala, guna memitigasi risiko – risiko yang akan dihadapi oleh Bank.
- Bank juga secara aktif melakukan proses *backtesting*, *stress testing*, analisa kredit bermasalah termasuk cara penanganan kredit bermasalah dan/atau kredit macet.
- Bank melakukan pembaharuan dan pengkinian pada kebijakan penyaluran kredit agar tetap mengacu kepada kondisi dan peraturan terkini yang berlaku, termasuk penyesuaian atas keadaan makro ekonomi, peraturan regulator dan *risk appetite* bank, agar pertumbuhan kredit dengan kualitas baik dapat terjaga dengan tetap mempertimbangkan aspek kehati-hatian.

The following are several strategies and policies implemented by the Bank in order to maintain and control the ratio of non-performing loans properly:

- The Bank continues to carry out *credit-scoring improvements* by cooperating with various reliable third parties to obtain additional data so that the scores given to customers are more accurate and minimise non-performing loans.
- The Bank has actively held several meetings with Committees involving the Board of Directors such as the Cash Credit Committee, the Risk Management Committee, the Risk Monitoring Committee and ALCO on a regular basis, in order to mitigate the risks that will be faced by the Bank.
- The Bank also actively carries out the *backtesting* process, *stress testing*, *non-performing loan analysis* including how to handle non-performing loans and/or bad loans.
- The Bank renews and updates the *lending policy* so that it always refers to the latest prevailing conditions and regulations, including adjustments to macroeconomic conditions, regulatory regulations and the bank's *risk appetite*, so that good quality credit growth can be maintained while taking into account the aspect of prudence.



Payment Holiday

Bank selalu berusaha untuk mendukung penuh kebijakan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam memberikan stimulus kepada UMKM dan nasabah yang terkena dampak Covid-19. Bank melihat bahwa nasabah segmen UMKM berada dalam ekosistem yang sama dengan Bank, oleh karena itu dengan membantu usaha ini agar dapat bertahan dan melewati krisis ini akan bermanfaat bagi kedua belah pihak di masa depan.

The Bank always tries to fully support the Financial Services Authority (OJK) policy in providing stimulus to MSMEs and customers affected by Covid-19. The Bank sees that the MSME segment customers are in the same ecosystem as the Bank, therefore helping this business survive and get through this crisis will be beneficial for both parties in the future.



Keamanan dan Kerahasiaan Data Nasabah Security and Confidentiality of Customer Data

Pesatnya perkembangan informasi yang diikuti dengan maraknya penyalahgunaan data membuat Bank semakin berusaha meningkatkan standar keamanan informasi baik informasi elektronik maupun non-elektronik yang merupakan salah satu aset terbesar bagi Bank. Guna mendukung hal ini, Bank menerapkan ISO 27001 untuk produk Tunaiku, di mana ini merupakan standar internasional berisikan persyaratan untuk mengelola keamanan informasi atau Sistem Manajemen Keamanan Informasi (SMKI).

The rapid development of information followed by rampant misuse of data has made the Bank increasingly strive to improve information security standards, both electronic and non-electronic information, which is one of the biggest assets for the Bank. To support this, the Bank implements ISO 27001 for Tunaiku products, which is an international standard containing requirements for managing information security or an Information Security Management System (ISMS).

Rencana & Strategi Pengembangan Tunaiku 2023

Tunaiku 2023 Plans and Strategy

Pada tahun 2023 mendatang, Bank akan terus berupaya untuk meningkatkan pangsa pasar dan mencapai pertumbuhan bisnis yang berkesinambungan, dan untuk itu, Bank telah merumuskan rencana dan strategi sebagai berikut:

In 2023, the Bank will continue to strive to grow its market share and achieve sustainable business growth, and for that, Bank has formulated the following plans and strategies:

Tunaiku akan membuka 12 kota untuk perluasan layanan, Adapun kota tersebut adalah Kab. Subang, Kota Palembang, Kota Sukabumi, Kab. Lampung Selatan, Kab. Banyuasin, Kab. Bangkalan, Kab. Lumajang, Kab. Muara Enim, Pangandaran, Kab. Lampung Utara.

Tunaiku will open 12 cities for service expansion, The cities are Kab. Subang, Palembang City, Sukabumi City, Kab. South Lampung, Kab. Banyuasin, Kab. Bangkalan, Lumajang Regency, Kab. Muara Enim, Pangandaran, North Lampung Regency.

1.

2.

Melakukan strategi pemasaran dengan pengoptimalisasian secara digital marketing, dimana memfokuskan produk pinjaman digital serta melakukan branding campaign untuk meningkatkan awareness calon nasabah terhadap Bank dan di saat bersamaan meningkatkan jumlah akuisisi nasabah, dana pihak ketiga dan perolehan pendapatan berbasis digital.

Doing a marketing strategy with optimizing digital marketing, which focuses on digital loan products and conducts branding campaigns to increase awareness of potential customers towards the Bank and at the same time increase the number of customer acquisitions, third party funds and digital-based revenue generation.

Bank berencana meluncurkan digital onboarding / E-KYC pada kota – kota di luar Jabodetabek, hingga proses verifikasi dapat lebih akurat dan lebih cepat.

The Bank plans to launch digital onboarding / E-KYC in cities outside Jabodetabek, so that the verification process can be more accurate and faster.

3.

4.

Meningkatkan kualitas kredit Tunaiku dengan melakukan ekspansi dan akuisisi nasabah baik melalui proses kredit yang sangat prudent dan pelaksanaan pemantauan pinjaman dengan ketat.

Improving Tunaiku's credit quality by expanding and acquiring customers both through a very prudent credit process and implementing strict loan monitoring.



Tabungan Digital **senyumku**

Digital Savings

Senyumku merupakan produk tabungan digital yang ditawarkan oleh Bank. Dengan Senyumku nasabah dapat membuka rekening secara online dan menikmati fitur - fitur perbankan lainnya seperti Tabungan, Deposito, Transaksi Antar Bank, Pembayaran, dan Catatan Keuangan Harian sehingga mengatur keuangan dengan mudah dan terperinci dalam satu aplikasi. Senyumku saat ini sudah dapat dinikmati oleh nasabah melalui smartphone Android dan iOS yang dapat diunduh melalui Google Play Store dan App Store.

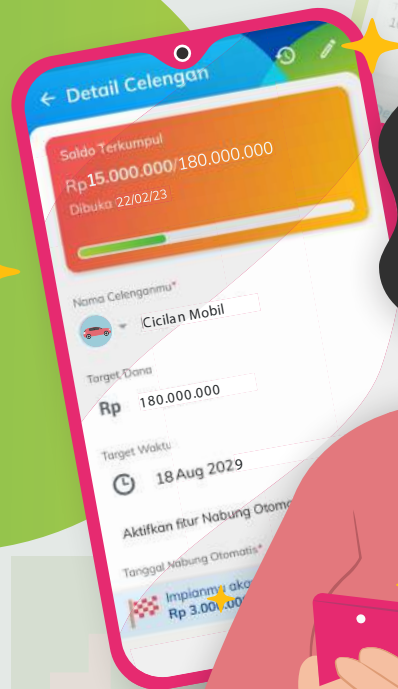
Salah satu fitur andalan Senyumku adalah Celengan, di mana fitur ini dapat membantu membentuk kebiasaan menabung nasabah dengan memfasilitasi pos - pos *financial goal* yang ingin dicapai oleh penggunanya. Di saat bersamaan, nasabah juga dapat menikmati keuntungan bunga sebesar 5,5% per tahun yang cair setiap hari dan dana dapat ditarik kapan saja. Selain itu, pada tahun 2022 Senyumku juga meluncurkan fitur yang cukup populer di dunia perbankan seperti pembayaran QRIS, kartu debit, sebagai tambahan dari fitur bebas biaya transaksi dan top up *e-wallet* yang sudah diluncurkan sebelumnya.

Senyumku juga menawarkan investasi rendah risiko melalui produk Senyumku Deposito dan menikmati tawaran bunga deposito yang bisa mencapai 9 % per tahun. Senyumku Deposito memiliki setoran awal ringan, mulai dari Rp 100.000 dengan pilihan periode 1-36 bulan, sehingga ini bisa menjadi pilihan nasabah dalam melakukan diversifikasi portofolio dalam berinvestasi dengan fitur-fitur unik yang ditawarkan.

Senyumku is a digital savings product offered by the Bank. With Senyumku, customers can open accounts online and enjoy other banking features such as Savings, Deposits, Interbank Transactions, Payments, and Daily Financial Records so that they can manage finances easily and in detail in one application. Currently, customers can enjoy Senyumku via Android and iOS smartphones, which can be downloaded via the Google Play Store and App Store.

One of Senyumku's main features is Celengan, where this feature can help shape customers' saving habits by facilitating financial goal posts that users want to achieve. At the same time, customers can also enjoy an interest advantage of 5.5% per year which are disbursed every day and funds can be withdrawn at any time. Apart from that, in 2022 Senyumku has launched quite popular features in the banking world such as QRIS payments, debit card, in addition to the free transaction fee and e-wallet top up features that were previously launched.

Senyumku also offers a low risk investment through the Senyumku Deposito product and enjoys an offer of deposit interest rates that can reach up to 9% per annum. Senyumku Deposito has a low initial deposit, starting from IDR 100,000 with a choice of 1-36 months period, so this can be a choice for customers to diversify their investment portfolio with the unique features offered.



Produktifitas & Kinerja Senyumku 2022

Senyumku 2022 Productivity and Performance

Digitalisasi ekonomi dan keuangan telah melaju pesat sejak pandemic Covid-19, dimana berawal dari pembatasan kontak fisik hingga transaksi digital menjadi preferensi dan kebutuhan masyarakat dikarenakan banyaknya manfaat antara lain transaksi menjadi lebih aman, cepat dan mudah. Berdasarkan hasil riset dari Bank Indonesia, pada tahun 2022 transaksi digital banking meningkat sebesar 28,72% dan uang elektronik meningkat sebesar 30,84% dibandingkan tahun 2021.

Di saat bersamaan, optimisme terkait pemulihan ekonomi domestic yang mendorong masyarakat Indonesia untuk mengadopsi digitalisasi lebih cepat dari yang diperkirakan sehingga produk tabungan digital menjadi semakin familiar disetiap aktivitas masyarakat. Bank tetap membuktikan posisi produknya tetap berada di posisi yang unggul untuk terus bertransformasi dan berkembang mengikuti perkembangan digitalisasi agar nasabah dan calon nasabah dapat menikmati layanan perbankan kapan saja dan di mana saja.

Per 31 Desember 2022, jumlah pengguna aktif Senyumku tumbuh sebesar 513%, jumlah pengunduh Senyumku juga meningkat signifikan sebesar 317% dan jumlah dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh kanal digital dari nasabah meningkat sebesar 89% dibandingkan tahun 2021, secara berkala Bank terus menambahkan fitur-fitur perbankan digital guna meningkatkan kepuasan dan memberikan kemudahan bagi nasabah dan calon nasabah hingga mereka dapat memperoleh produk dan layanan sesuai dengan kebutuhan.

Economic and financial digitalization has advanced rapidly since the Covid-19 pandemic, which started with restrictions on physical contact until digital transactions became preferences and needs of the community due to the many benefits, including transactions that are safer, faster and easier. Based on research results from Bank Indonesia, in 2022 digital banking transactions increased by 28.72% and electronic money increased by 30.84% compared to 2021.

At the same time, optimism regarding the recovery of the domestic economy has encouraged the Indonesian people to adopt digitalization more quickly than expected so that digital savings products are becoming more familiar in every social activity. The Bank continues to prove its product position remains in a superior position to continue to transform and develop following developments in digitalization so that customers and prospective customers can enjoy banking services anytime and anywhere.

As of 31 December 2022, the number of active users Senyumku grew by 513%, the number of Senyumku downloaders also increased significantly by 317% and the number of third party funds collected by digital channels from customers increased by 89% compared to 2021, the Bank periodically continues to add digital banking features to increase customer satisfaction and provide convenience for customers and prospective customers so that they can obtain products and services according to their needs.



Strategi & Inisiatif Senyumku selama 2022

Senyumku 2022 Strategies and Initiatives

Bank tetap berusaha melakukan berbagai pengembangan yang diharapkan dapat memberikan kontribusi positif berupa peningkatan jumlah nasabah baru dan pengguna layanan perbankan digital, peningkatan loyalitas nasabah, serta peningkatan transaksi dan pendapatan dari layanan perbankan digital di tahun 2022. Berikut strategi dan inisiatif yang mendukung pertumbuhan sehat dan berkelanjutan yang sudah dilakukan oleh Bank untuk Senyumku selama tahun 2022:

The Bank continues to make various developments which are expected to make a positive contribution in the form of increasing the number of new customers and users of digital banking services, increasing customer loyalty, and increasing transactions and income from digital banking services in 2022. The following are strategies and initiatives that support healthy and sustainable growth What has been done by the Bank for Senyumku in 2022:

Customer Experiences

Sebagai layanan perbankan digital, kualitas pengalaman Nasabah (*customer experience*) adalah kunci untuk meraih pertumbuhan bisnis dan produk dari Senyumku. Berikut beberapa strategi dan kebijakan yang dilakukan oleh Bank untuk meningkatkan kualitas pengalaman Nasabah melalui

As a digital banking service, the quality of customer experience is the key to achieving business and product growth from Senyumku. The following are some of the strategies and policies undertaken by the Bank to improve the quality of customer experience through an automated system built based on technology:

Bank telah mengimplementasi sistem OCR KTP dan *Liveness Check* yang bekerjasama dengan pihak ketiga untuk memudahkan dan mempercepat proses registrasi nasabah dalam pembukaan rekening bank digital.

The Bank has implemented the ID OCR system and Liveness Check that collaborate with third parties to facilitate and speed up the customer registration process in opening a digital bank account.

Bank telah mengimplementasi proses e-KYC melalui sistem *Face Match* yang bekerjasama dengan Ditjen Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kemendagri (Dukcapil) untuk memudahkan dan mempercepat proses registrasi nasabah dan proses validasi bank untuk pembukaan rekening bank digital.

The Bank has implemented e-KYC process through the Face Match system that collaborate with the Directorate General of Population and Civil Registration of the Ministry of Home Affairs (Dukcapil) to facilitate and speed up the customer registration process and the bank validation process for opening digital bank accounts.

Guna meningkatkan fitur transaksi perbankan digital, Bank mengeluarkan kartu debit Senyumku.

In order to enhance the digital banking transactions, the Bank issued Senyumku debit card.



Rencana & Strategi Pengembangan Senyumku 2023

Senyumku 2023 Plan and Strategy

Pada tahun 2023 mendatang, Bank akan terus berupaya untuk meningkatkan pangsa pasar sekaligus mencapai pertumbuhan bisnis dan produk yang berkesinambungan. Berikut adalah rencana dan strategi yang telah disusun oleh Bank:

In 2023, the Bank will continue to strive to increase market share while achieving sustainable business and product growth. The following are the plans and strategies that the Bank has formulated:

Perluasan jangkauan perbankan digital Senyumku dengan bekerja sama dengan mitra bisnis dan pihak ketiga untuk memperkuat integrasi terhadap ekosistem digital Bank dan akuisisi nasabah baru.

Expanding Senyumku's digital banking coverage by collaborating with business partners and/or third parties to strengthen integration into digital banking ecosystem and new customers' acquisition.

Mengimplementasikan fitur transfer BI-Fast secara *real-time* dan otomatis sesuai dengan anjuran Bank Indonesia (BI) sebagai infrastruktur pembayaran.

Implement *real-time* and automatic BI-Fast transfer features in accordance with recommendations from Bank Indonesia (BI) as a payment infrastructure.



Guna mempermudah dan meningkatkan kenyamanan bagi nasabah dalam melakukan transaksi perbankan sehari-hari seperti transfer, transaksi pembayaran QRIS, top-up e-wallet, 2 aplikasi unggulan Bank yaitu Tunaiku dan Senyumku berintegrasi di mana pinjaman yang telah disetujui di aplikasi Tunaiku akan dicairkan langsung ke akun Senyumku sehingga nasabah bisa langsung melakukan transaksi kebutuhan finansial.

In order to simplify and increase convenience for customers in carrying out daily banking transactions such as transfers, QRIS payment transactions, e-wallet top-ups, the Bank's two leading applications namely Tunaiku and Senyumku are integrated where loans that have been approved in the Tunaiku will be disbursed directly to Senyumku account hence customers can immediately make financial transactions.

Bank telah menerapkan sistem login dengan menggunakan sidik jari (*fingerprint*) untuk perangkat Android dan Face ID untuk perangkat iOS guna meningkatkan keamanan nasabah selama menggunakan layanan perbankan digital Senyumku.

The Bank has implemented a login system using fingerprints for Android devices and Face ID for iOS devices to increase customer security while using the Senyumku digital banking service.

Untuk mempermudah nasabah melakukan pengkinian data pribadi seperti perangkat *handphone*, kata sandi, nomor *handphone*, alamat email, alamat domisili dan data pribadi lainnya, Bank telah mengimplementasikan sistem *login* dan biometrik hingga aspek keamanan data dan perlindungan nasabah tetap terjaga.

For the convenience of the customers to update personal data such as mobile device, password, mobile number, email address, domicile address and other personal data, the Bank has implemented a login and biometric system so that aspects of data security and customer protection are maintained.

Melakukan strategi pemasaran dengan memfokuskan produk perbankan digital dan melakukan branding campaign untuk meningkatkan awareness calon nasabah terhadap Bank dan di saat bersamaan meningkatkan jumlah akuisisi nasabah, dana pihak ketiga dan perolehan pendapatan berbasis digital.

Carrying out a marketing strategy by focusing on digital banking products and conducting branding campaigns to increase awareness of potential customers' towards the Bank and at the same time increase the number of customer acquisitions, third party funds and digital-based revenue generation.

Untuk terus dapat memberikan inovasi dan layanan yang mudah, cepat, dan terpercaya kepada nasabah Senyumku, Bank akan meluncurkan fitur tarik dan setor tunai di *convenience store* / *minimarket* sehingga nasabah tidak perlu datang ke Kantor Cabang/Capem/Kas.

To continue to be able to provide innovations and services that are convenient, fast and reliable to Senyumku customers, Bank will launch cash withdrawal and deposit features at convenience store / minimarket so that customers do not need to come to the Branch/Sub-Branch Office/Cash offices.



Treasury

Lini bisnis yang menjadi penggerak bisnis Bank salah satunya adalah Tresuri yang bertanggung jawab untuk menyesuaikan posisi likuiditas sesuai kebutuhan manajemen Bank. Pengelolaan likuiditas yang dilakukan di Bank dilakukan dengan prinsip kehati-hatian. Pemenuhan likuiditas harian dilakukan untuk menjaga kebutuhan nasabah secara harian guna menghindari risiko likuiditas.

Likuiditas Bank dipengaruhi oleh struktur pendanaan berasal dari dana pihak ketiga, kewajiban pada bank lain, dan modal. Tugas utama dari Tresuri adalah menjaga dan mengawasi likuiditas melalui pemenuhan kewajiban yang ditentukan oleh regulator yaitu Giro Wajib Minimum (GWM) dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM).

Dalam pemenuhan dan pengelolaan yang obyektif dan independen, diperlukan adanya pengelolaan risiko yang baik dengan menerapkan prinsip pemisahan fungsi dan tanggung jawab yang terdiri dari *front office*, *middle office* dan *back office*.

One of the business lines that drives the Bank's business is Treasury, which is responsible for adjusting the liquidity position according to the needs of the Bank's management. Liquidity management is carried out at the Bank in a prudent manner. Fulfillment of daily liquidity is carried out to maintain customer needs on a daily basis to avoid liquidity risk.

Bank's liquidity is affected by the funding structure originating from third party funds, liabilities to other banks, and capital. The main task of the Treasury is to maintain and supervise liquidity through fulfilling the obligations determined by the regulator, namely the Minimum Statutory Reserves (GWM) and Macroprudential Liquidity Buffer (PLM).

In fulfilling and managing objectively and independently, it is necessary to have good risk management by applying the principle of separation of functions and responsibilities consisting of front office, middle office and back office.

Front Office melakukan kegiatan yang berhubungan dengan transaksi harian. Kegiatan ini dilakukan oleh *Treasury Circle* dan dibatasi oleh limit risiko yang telah ditetapkan oleh Bank.

Front Office performs activities related to daily transactions. This activity is carried out by Treasury Circle and is limited by the risk limit set by the Bank.

Middle Office merupakan satuan kerja yang berfungsi sebagai manajemen risiko melakukan pengkajian ulang resiko terhadap kegiatan Tresuri secara harian.

The Middle Office is a work unit that functions as risk management to review the risks of Treasury activities on a daily basis.

Back Office melaksanakan penyelesaian transaksi Tresuri harian yang dilakukan oleh fungsi operasional. *Back Office* terpisah dari *Dealing Room* guna terjaminnya transparansi akan pemisahan tugas pada masing-masing.

The Back Office carries out the settlement of daily Treasury transactions carried out by the operational function. The Back Office is separate from the Dealing Room in order to maintain transparency regarding the segregation of duties for each.



Kinerja Tahun 2022 2022 Performance

Pada tahun 2022 peristiwa perang antara Rusia dan Ukraina menyebabkan kondisi perekonomian dunia mengalami krisis pangan dan harga minyak dunia meningkat sehingga Bank sentral di seluruh dunia mengambil langkah yang ketat melalui kebijakan moneter untuk meresponi ketegangan geopolitik yang sedang terjadi. Beberapa negara mengalami perlambatan pertumbuhan ekonomi namun pasar domestik Indonesia tidak terpengaruh.

Bank Sentral khususnya Bank Indonesia berfokus pada proses pemulihan dengan memperluas stimulus agar ekonomi dapat bertumbuh. Sepanjang tahun 2022, Bank Indonesia telah menaikkan suku bunga acuan sebesar 200 bps untuk mengantisipasi lonjakan inflasi yang telah terjadi secara global dan menjaga likuiditas tetap terjaga. Pemenuhan Rasio Pembiayaan Inklusif Makroprudensial (RPIM) juga menjadi salah satu instrumen Bank Indonesia untuk memulihkan perekonomian Indonesia. Bank Indonesia mendorong perbankan untuk dapat berkontribusi terhadap pemenuhan RPIM dengan memberikan insentif Giro Wajib Minimum guna meningkatkan pembiayaan kredit UMKM dan likuiditas tetap terjaga.

Kondisi likuiditas Bank sepanjang tahun 2022 masih terjaga tercermin dari rasio aset likuid Bank pada Desember 2022 sebesar 42,41% lebih tinggi daripada rata-rata industri perbankan, ini disebabkan pada akhir tahun 2022, Bank melakukan penambahan modal inti menjadi Rp 3 Triliun.

Tahun 2022, aset Treasury mengalami penurunan sebesar 17,92% menjadi Rp. 2.171 Triliun jika dibandingkan tahun 2021 sebesar Rp. 2.645 Triliun. Hal ini dikonstruksi oleh penurunan kredit dan juga penurunan pada Dana Pihak Ketiga.

Kenaikan suku bunga acuan Bank Indonesia menyebabkan penempatan Pasar Uang Antar Bank (PUAB) menjadi meningkat sebesar Rp 825 Miliar atau 334,21% dari tahun sebelumnya. Dengan meningkatnya jumlah penempatan antar bank, akan memberikan peluang bagi Bank untuk dapat meningkatkan kerjasama antar Bank secara reciprocal baik dalam penempatan Pasar Uang Antar Bank (PUAB) ataupun kerjasama melalui Global Repurchase Agreement (GMRA). Sepanjang tahun 2022, Bank sudah memiliki setidaknya limit dengan Bank lain yang berada di KBMI 1, KBMI 2, KBMI 3 dan KBMI 4.

Sepanjang tahun 2022, Komite ALCO telah mengadakan 12 kali pertemuan guna membahas agenda-agenda khusus terkait bisnis dan pengelolaan likuiditas, rekomendasi terhadap penetapan suku bunga acuan Bank dan yang berkaitan dengan kebijakan strategis Bank.

In 2022 the events of the war between Russia and Ukraine caused the world economy to experience a food crisis and world oil prices increased hence Central Banks around the world took strict steps through monetary policy to respond to the ongoing geopolitical tensions. Several countries experienced a slowdown in economic growth not Indonesia's domestic market was not affected.

Central Bank, especially Bank Indonesia, is focusing on the recovery process by expanding stimulus so that the economy can grow. Throughout 2022, Bank Indonesia has raised its benchmark interest rate by 200 bps to anticipate the surge in inflation that has occurred globally and to maintain liquidity. Fulfillment of the Macroprudential Inclusive Financing Ratio (RPIM) is also one of Bank Indonesia's instruments to restore the Indonesian economy. Bank Indonesia encourages banks to be able to contribute to fulfilling RPIM by providing Minimum Statutory Reserve incentives to increase MSME credit financing and maintain liquidity.

The Bank's liquidity condition throughout 2022 was maintained, it reflected in December 2022 that Bank's liquid asset ratio is 42.41%, higher than the average banking industry, this is because at the end of 2022, the Bank has increased its core capital to IDR 3 trillion.

In 2022, Treasury assets has decrease by 17.92% to IDR 2.171 trillion compared to 2021 of IDR 2.645 Trillion. This was contributed by a decrease in credit and also a decrease in third party funds.

The increase in Bank Indonesia's benchmark interest rate caused the placement of the Interbank Money Market (PUAB) to increase by IDR 825 billion or 334.21% from the previous year. With the increase in the number of placements between banks, it will provide an opportunity for the Bank to be able to enhance reciprocal interbank cooperation, both in the placement of the Interbank Money Market (PUAB) or cooperation through the Global Repurchase Agreement (GMRA). Throughout 2022, the Bank already has at least a limit with other banks in KBMI 1, KBMI 2, KBMI 3 and KBMI 4.

Throughout 2022, the ALCO Committee has held 12 meetings to discuss specific agendas related to business and liquidity management, recommendations for setting the Bank's benchmark interest rate and those relating to the Bank's strategic policies.

Dalam Miliar Rupiah
In Billions IDR

| Jenis Penempatan Type of Placement | 2021 | 2022 |
|---|-------|------|
| Penempatan pada Bank Indonesia Placement at Bank Indonesia | 1,025 | 285 |
| Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali Securities purchased under Agreement to resell | 83 | 0 |
| Penempatan pada Bank Lain Placement at other Bank | 1,166 | 859 |
| Efek-efek Securities | 678 | 720 |

Dilihat dari performa Tresuri di tahun 2022, adanya penurunan dari penempatan Bank Indonesia dan Bank lain dikarenakan adanya perubahan strategi bisnis dan suku bunga. Saat suku bunga acuan Bank Indonesia mengalami peningkatan, dampak langsung yang dapat dirasakan adalah instrumen pasar uang terutama pada transaksi pasar uang antar bank. Oleh sebab itu, penempatan pada akhir tahun beberapa dipindahkan kepada penempatan pada bank lain di pasar uang sehingga dana dapat dioptimalkan.

Judging from the performance of the Treasury in 2022, there is a decrease in placements by Bank Indonesia and other banks due to changes in business strategy and interest rates. When Bank Indonesia's benchmark interest rate increased, the direct impact that could be felt was money market instruments, especially in interbank money market transactions. Therefore, some placements at the end of the year were transferred to placements with other banks on the money market so that funds can be optimized.

Optimalisasi Teknologi Informasi Information Technology Optimization

Penggunaan sistem *Bloomberg Terminal* sudah digunakan secara aktif oleh Tresuri guna mendukung transaksi harian dengan bank lain maupun broker. Dengan perencanaan untuk membuat sistem internal Tresuri diharapkan akan selesai pada tahun 2023 dan di mana sistem tersebut akan terintegrasi dengan sistem *Bloomberg Terminal* dan *Core Banking System*.

Treasury has actively used the *Bloomberg Terminal* system to support daily transactions with other banks and brokers. With plans to create a Treasury internal system, it is expected to be completed in 2023 and the system will be integrated with the *Bloomberg Terminal* system and the *Core Banking System*.

Bank secara aktif memanfaatkan penggunaan teknologi informasi untuk menurunkan risiko operasional sehingga pengelolaan likuiditas tidak terhambat. Selain itu, kebutuhan akan informasi dalam dan luar negeri guna menentukan strategi Bank dalam pengelolaan aset Tresuri sehingga dapat mendistribusikan harga secara *real time* dan dapat memberikan imbal hasil yang maksimal.

The Bank actively utilizes the use of information technology to reduce operational risk so that liquidity management is not hampered. In addition, the need for domestic and foreign information to determine the Bank's strategy in managing Treasury assets so that it can distribute prices in *real time* and can provide maximum returns.

Rencana Tahun 2023 2023 Plan

Berikut beberapa rencana – rencana yang akan dijalankan oleh *Treasury Circle* di tahun 2023:

The following are some of the plans that will be carried out by the *Treasury Division* in 2023:

- Seiring bertambahnya modal inti Bank, Bank berkomitmen untuk dapat mengelola dengan kehati-hatian dan efektif guna meminimalisir dana lebih (*idle funds*).
- Diversifikasi penempatan pada instrumen lain namun tetap berpegang pada prinsip kehati-hatian.
- Berpartisipasi aktif akan penandatanganan perjanjian GMRA yang dicanangkan oleh Bank Indonesia serta terlibat bertransaksi dengan rekan-rekan Bank lainnya.
- Realisasi dari pengembangan sistem internal Tresuri Bank Amar pada tahap I.
- Utilisasi sistem *Bloomberg* dan inisiasi perencanaan integrasi sistem *Bloomberg* dengan sistem internal Bank dan *core banking system*.
- As the Bank's core capital increases, the Bank is committed to being able to manage it prudently and effectively in order to minimize idle funds.
- Diversification in placements with other instruments but adheres to the precautionary principle.
- Actively participate in the signing of the GMRA agreement launched by Bank Indonesia and engage in transactions with other Bank partners.
- Realizations of Bank Treasury internal system phase 1 development.
- Utilization of the *Bloomberg* system and initiation of planning for the integration of the *Bloomberg* system with the Bank's internal system and core banking system.



*Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is intentionally left blank*

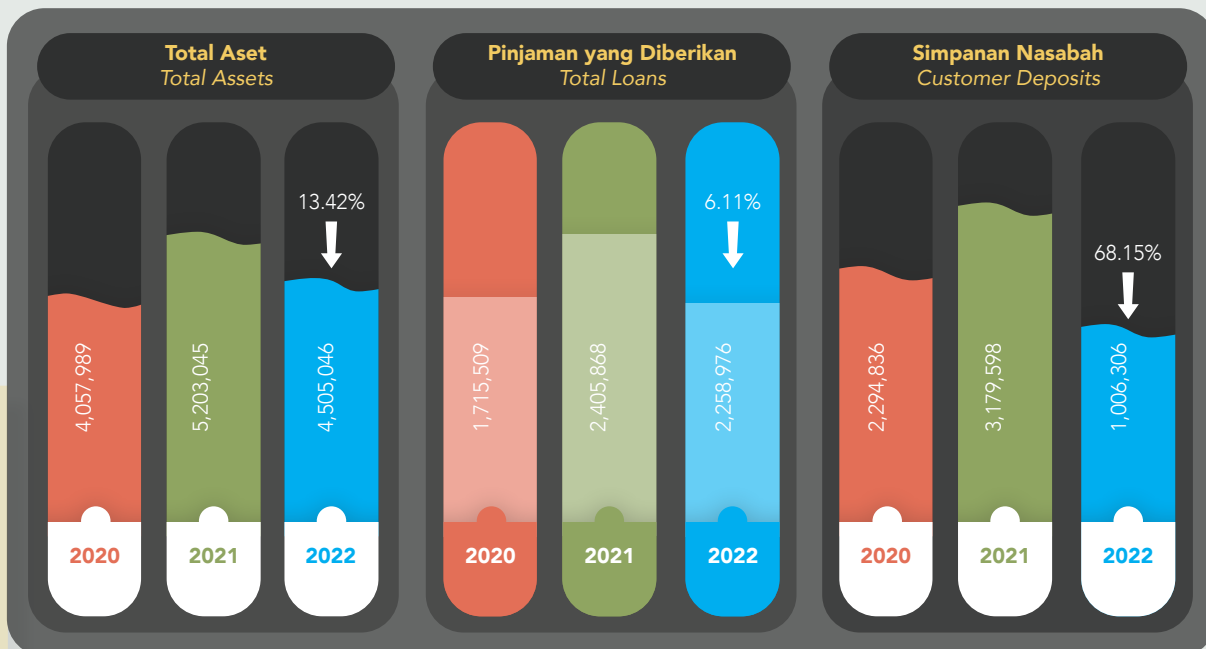


Tinjauan Keuangan

Financial Performance Review

Laporan Posisi Keuangan Statement of Financial Position

Dalam Jutaan Rupiah
In Millions IDR



Aset Assets

| (Dalam Jutaan Rupiah) (In IDR Millions) | | | | Pertumbuhan % Growth % |
|--|------------------|------------------|------------------|---------------------------|
| ASET ASSETS | 2020 | 2021 | 2022 | 2021 - 2022 |
| Kas dan Setara Kas - Bersih Cash and Cash Equivalents - Net | 1,719,075 | 1,889,348 | 1,457,799 | (22.84) |
| Efek-efek Securities | 367,139 | 677,624 | 719,975 | 6.25 |
| Efek-efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali Securities Purchased Under Resale Agreements | 190,337 | 82,865 | - | (100.00) |
| Kredit - Bersih Loans - Net | 1,624,104 | 2,242,889 | 2,109,582 | (5.94) |
| Aset Tetap - Bersih Premises and Equipment - Net | 14,212 | 12,150 | 10,627 | (12.53) |
| Aset Tak Berwujud - Bersih Intangible Assets - Net | 266 | 4,391 | 3,363 | (23.41) |
| Aset Pajak Tangguhan - Bersih Deferred Tax Assets - Net | 26,131 | 31,024 | 79,317 | 155.66 |
| Kas dan Setara Kas - Bersih Cash and Cash Equivalents - Net | 116,725 | 262,754 | 124,383 | (52.66) |
| JUMLAH ASET TOTAL ASSETS | 4,057,988 | 5,203,045 | 4,505,046 | (13.42) |

Sepanjang tahun 2022, akselerasi program vaksinasi COVID-19 telah memberikan dampak positif bagi perekonomian untuk kembali tumbuh melalui peningkatan mobilitas pada sektor produktif. Tetapi dikarenakan COVID-19 yang belum sepenuhnya usai ditambah permasalahan global yang semakin meningkat, menimbulkan guncangan atau ketidakpastian ekonomi. Kondisi ini turut dirasakan Bank Amar dengan penurunan aset tahun 2022 sebesar 13,42% menjadi Rp 4.5 triliun dari Rp 5.2 triliun di tahun sebelumnya.

Penurunan aset tersebut termasuk tidak signifikan dikarenakan penurunan terbesar terdapat pada kas dan setara kas sebesar 22,84% dari Rp 1,8 triliun pada 2021. Penurunan kas dan setara kas tersebut untuk keperluan Bank memenuhi pencairan simpanan nasabah khususnya simpanan dalam bentuk dana mahal, yaitu deposito berjangka, sehingga Bank dapat memaksimalkan penggunaan dana dari penambahan modal selama 2022 ini, sebagaimana dijelaskan pada bagian liabilitas dan ekuitas di bawah.

Throughout 2022, the acceleration of the COVID-19 vaccination program has had a positive impact on the economy to return to growth through increased mobility in the productive sector. However, due to the fact that COVID-19 is not completely over coupled with increased global problems, causing economic shock or uncertainty. This condition was also felt by Bank Amar with a decrease in assets in 2022 of 13.42% to IDR 4,5 trillion from IDR 5,2 trillion in the previous year.

This decrease was not significant because the biggest decrease was in cash and cash equivalents by 22.84% from IDR 1.8 trillion in 2021. This decrease in cash and cash equivalents for the Bank's fulfill the withdrawal of customers deposits especially deposits in the form of expensive funds, which is time deposits, thus the Bank can maximize the use of funds from increase in capital during 2022, as explained in the liabilities & equity section below.

Kas dan Setara Kas

Cash and Cash Equivalents

| (Dalam Jutaan Rupiah) (In IDR Millions) | | | | Pertumbuhan % Growth % |
|---|------------------|------------------|------------------|---------------------------|
| Kas dan Setara Kas Cash And Cash Equivalents | 2020 | 2021 | 2022 | 2021 - 2022 |
| Kas Cash | 3,061 | 4,764 | 6,638 | 39.34 |
| Giro pada Bank Indonesia Demand Deposits with Bank Indonesia | 67,073 | 76,592 | 127,073 | 65.91 |
| Giro pada Bank Lain Demand Deposits with Other Banks | 29,226 | 29,158 | 90,976 | 212.01 |
| Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain Placements with Bank Indonesia and Other Banks | 1,619,715 | 1,778,834 | 1,233,114 | (30.68) |
| Jumlah Kas dan Setara Kas Total Cash and Cash Equivalents | 1,719,075 | 1,889,348 | 1,457,800 | (22.84) |

Kas dan Setara Kas memberikan sumbangsih terbesar kedua dalam total aset Bank pada tahun 2022. Kas dan setara kas terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada Bank lain dan penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain. Secara keseluruhan, kas dan setara kas mengalami penurunan sebesar Rp 431.548 juta atau sebesar 22,84%, yang didominasi dari penurunan penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain. Peningkatan pertumbuhan yang cukup signifikan terdapat pada giro pada Bank Lain. Hal ini disebabkan karena penerimaan dana yang diperoleh bank seperti contohnya dari angsuran pembayaran kredit yang telah disalurkan kepada debitur ataupun transfer masuk atas transaksi yang dilakukan oleh nasabah.

Kas Bank mencapai Rp 6.638 juta di 2022. Kas Bank mengalami peningkatan sebesar Rp 1.874 juta atau sebesar 39,34% dari 2021 yang sebesar Rp 4.764 juta.

Giro pada Bank Indonesia mencapai Rp 127.073 juta di 2022. Giro pada Bank Indonesia tersebut mengalami peningkatan sebesar Rp 50.481 juta atau sebesar 65,91% dari 2021 yang sebesar Rp 76.592 juta.

Giro pada bank lain mencapai Rp 90.976 juta. Giro pada Bank lain tersebut mengalami peningkatan sebesar Rp 61.818 juta atau sebesar 212,01% dari 2021 yang sebesar Rp 29.158 juta.

Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain mengalami sedikit penurunan yaitu sebesar Rp 1.233.114 juta di 2022. Penurunan pada Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain sebesar Rp 545.720 juta atau sebesar 30,68% dari 2021 yang sebesar Rp 1.778.834 juta.

Cash and Cash Equivalents made the second largest contribution to the total amount of the Bank's assets for 2022. Cash and cash equivalents consists of cash on hand, demand deposits with Bank Indonesia, demand deposits with other banks, and placements with Bank Indonesia and other banks. A fairly significant increase occurred to the demand deposits with other Banks. This is due to fund receipt by Bank such as payback credit from outstanding credit to the debtor or incoming transfer from the transactions made by customer.

Causing the total of cash and cash equivalents in 2022 amounted IDR 6,638 million to go up by 39.34% over that as recorded in 2021 amounted IDR 4,764 million.

The demand deposits with Bank Indonesia reached IDR 127,073 million in 2022. This demand deposits with Bank Indonesia increased by IDR 50,481 million or 65.91% from 2021 which amounted to IDR 76,592 million.

The demand deposits with other banks reached IDR 90,976 million. This demand deposits with other banks increased by IDR 61,818 million or 212.01% from 2021 which amounted to IDR 29,158 million.

Placements with Bank Indonesia and other banks demonstrated a slightly decrease that reached IDR 1,233,114 million in 2022. The decrease in placements with Bank Indonesia and other banks amounted to IDR 545,720 million or 30.68% from 2021 which amounted to IDR 1,778,834 million.

Efek-efek

Securities

Efek-efek Bank terdiri dari obligasi pemerintah dan reksadana pasar uang yang merupakan instrumen rendah risiko. Efek-efek Bank mencapai Rp 719.975 juta di 2022 dimana menunjukkan peningkatan sebesar Rp 42.350 juta atau sebesar 6,25% dari 2021 yang mencapai Rp 677.624 juta.

The Bank's securities consist of government bonds and money market mutual funds which are low risk instruments. The Bank's securities reached IDR 719,975 million in 2022 which showing an increase by IDR 42,350 million or 6.25% from 2021 which amounted to IDR 677,624 million.



Efek-efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali

Securities Purchased Under Resale Agreements

Selama tahun 2022, Bank melanjutkan transaksi tresurinya dengan mengikuti operasi moneter melalui transaksi reverse repo dengan Bank Indonesia. Tetapi pada tanggal 31 Desember 2022, Bank tidak memiliki saldo efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali. Sehingga, efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali menurun sebesar Rp 82,865 juta atau 100% dari 2021 yang mencapai Rp 82,865.

During 2022, the Bank continues its treasury transactions by participating in monetary operations through reverse repo transactions with Bank Indonesia. But as of December 31, 2022, the Bank did not have any securities purchased under agreements to resell. Thus, securities purchased under agreements to resell decreased by IDR 82.865 million or 100% from 2021 which reached IDR 82.865.

Kredit

Loans

| (Dalam Jutaan Rupiah) (In IDR Millions) | | | | Pertumbuhan % Growth % |
|---|------------------|------------------|------------------|---------------------------|
| Kredit Loans to: | 2020 | 2021 | 2022 | 2021 - 2022 |
| Pihak Berelasi Related Parties | 2,678 | 2,490 | 5,561 | 123.33 |
| Pihak Ketiga Third Parties | 1,712,831 | 2,403,378 | 2,253,41 | (6.24) |
| Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Allowance for Impairment Losses | (91,405) | (162,979) | (149,394) | (8.34) |
| Total Kredit - Bersih Total Loans - Net | 1,624,104 | 2,242,889 | 2,109,582 | (5.94) |

Bank mencatatkan kredit bersih yang diberikan sebesar Rp 2.109.582 juta di 2022, yang mana menurun sebesar 5,94% dari posisi kredit bersih yang diberikan di tahun 2021 yang sebesar Rp 133.307 juta.

The Bank recorded net loans of IDR 2,109,582 million in 2022, which decreased by 5.94% from the position of net loans extended in 2021 which amounted to IDR 133,307 million.

Penurunan ini sejalan dengan kondisi perusahaan yang sedang menjalankan Risk Appetite.

This decline is in line with the condition of the company which is running a Risk Appetite.

Kredit Berdasarkan Jenis Penggunaan

By Type of Loan

| (Dalam Jutaan Rupiah) (In IDR Millions) | | | | Pertumbuhan % Growth % |
|---|------------------|------------------|------------------|---------------------------|
| Kredit Berdasarkan Jenis Penggunaan By Type of Loan | 2020 | 2021 | 2022 | 2021 - 2022 |
| Modal Kerja Working Capital | 1,115,710 | 1,526,307 | 1,665,628 | 9.13 |
| Konsumsi Consumer | 589,247 | 846,116 | 576,466 | (31.87) |
| Investasi Investment | 10,552 | 33,445 | 11,320 | (66.15) |
| Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Allowance for Impairment Losses | (91,405) | (162,979) | (149,394) | 8.34 |
| Total Kredit - Bersih Total Loans - Net | 1,624,104 | 2,242,889 | 2,109,582 | (5.94) |

Bank mampu mengelola komposisi kredit yang terdiversifikasi dengan baik dengan kontribusi terbesar berasal dari kredit modal kerja sebesar 78,96%. Diikuti oleh kredit konsumsi 27,33% dan kredit investasi 0,54% pada tahun 2022.

The Bank was able to manage a well-diversified loan portfolio with major contribution from working capital loans by 78.96%. Followed by consumer loans by 27,33% and investment loans by 0,54% in 2022.

Kredit Berdasarkan Sektor Ekonomi

Loans by Economic Sector

| (Dalam Jutaan Rupiah) (In IDR Millions) | | | | Pertumbuhan % Growth % |
|--|------------------|------------------|------------------|---------------------------|
| Kredit Berdasarkan Sektor Ekonomi Credit by Economic Sector | 2020 | 2021 | 2022 | 2021 - 2022 |
| Perdagangan Besar dan Eceran Wholesale and Retail | 744,545 | 1,265,416 | 1,316,600 | 4.04 |
| Rumah Tangga Households | 589,246 | 846,116 | 582,028 | (31.21) |
| Industri Pengolahan Manufacturing | 39,608 | 73,815 | 167,964 | 127.55 |
| Lembaga Keuangan Financial Institutions | 200,995 | 175,063 | 105,113 | (39.96) |
| Konstruksi Costruction | 46,967 | 28,105 | 33,404 | 18.85 |
| Aktivitas Profesional, Ilmiah, dan Teknis Professional, Scientifical, and Technical Activities | - | - | 19,175 | 100 |
| Real Estate, Usaha Persewaan, dan Perusahaan Kasa Real Estate, Leasing Services, and Servicing Companies | 22,892 | 10,625 | 10,515 | (1.04) |
| Telekomunikasi Telecommunication | - | - | 10.000 | 100 |
| Jasa Kemasyarakatan, Sosial Budaya, Hiburan, dan Perorangan Lainnya Social Service, Social Culture, Entertainment, and Other Individuals | 3,468 | 2,142 | 7,527 | 251.40 |
| Penyediaan Akomodasi, dan Penyediaan Makan dan Minum Accommodation, Food, and Beverage Provider | 3,468 | 2,142 | 7,527 | 251.40 |
| Pengangkutan dan Pergudangan Transportation and Warehousing | - | - | 3,079 | 100 |
| Pertanian, Perkebunan, dan Kehutanan Agriculture, Hunt and Forestry | 1,039 | 775 | - | 100 |
| Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Allowance for Impairment Losses | (91,405) | (162,979) | (149,394) | 8.34 |
| Total Kredit - Bersih Total Loans - Net | 1,624,104 | 2,242,889 | 2,109,582 | (5.94) |

Pada tahun 2022, tiga sektor yang memberikan kontribusi terbesar pada portofolio kredit yang diberikan Bank yakni sektor perdagangan besar dan eceran, rumah tangga, dan industri pengolahan. Tetapi secara kumulatif, kontribusi ketiga sektor terbesar adalah Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya sebesar 251,40%, industri pengolahan 127,55%, pengangkutan dan pergudangan, aktifitas profesional, ilmiah dan teknis, dan telekomunikasi sebesar 100% di dibandingkan tahun sebelumnya 2021.

As of 2022, the three sectors that made biggest contributions in the Bank's loan portfolio such as wholesale and retail, households, and manufacturing. But cumulatively, the most significant contribution are from social service, social culture, entertainment and other individuals with 251.40%, manufacturing with 127.55% and transportation and warehousing, professional, scientific and technical activities, and telecommunications with 100% compared with the previous year, 2021.



Kredit Berdasarkan Jangka Waktu

Loans by Period

| (Dalam Jutaan Rupiah) (In IDR Millions) | | | | Pertumbuhan % Growth % |
|--|------------------|------------------|------------------|---------------------------|
| Kredit Berdasarkan Jangka Waktu Loans Period | 2020 | 2021 | 2022 | 2021 - 2022 |
| ≤ 1 Tahun ≤ 1 Year | 735,319 | 1,114,214 | 738,189 | (33.75) |
| > 1-2 Tahun > 1-2 Years | 849,216 | 1,032,454 | 1,288,162 | 24.77 |
| > 2-5 Tahun > 2-5 Years | 35,932 | 225,385 | 210,938 | (6.41) |
| > 5 Tahun > 5 Years | 95,042 | 33,814 | 21,687 | (35.86) |
| Cadangan Kerugian Penurunan Nilai <i>Allowance for Impairment Losses</i> | (91,405) | (162,979) | (149,394) | (8.34) |
| Total Kredit - Bersih <i>Total Loans - Net</i> | 1,624,104 | 2,242,889 | 2,109,582 | (5.94) |

Berbeda dengan tahun 2021, kredit yang diberikan berdasarkan jangka waktu > 1 - 2 tahun memiliki porsi dominan dalam portfolio kredit Bank di 2022. total kredit yang disalurkan berdasarkan jangka waktu > 1 - 2 tahun sebesar 61,06% dari total keseluruhan kredit Bank.

Different from 2021, the loans extended by the maturity periods of > 1 - 2 years has the dominant portion in the loans portfolio in 2022. The total loans based on the maturity periods > 1 - 2 years are 61.06% of the total Bank's loans.

Aset Tetap dan Aset tak Berwujud

Fixed Assets and Intangible Assets

Pada tahun 2022, Bank mencatatkan total aset tetap dan aset tak berwujud sebesar Rp 13.989 juta. Total aset tetap dan aset tak berwujud tersebut mengalami penurunan sebesar Rp 2.552 juta atau sebesar 15,43% dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

As of 2022, the Bank recorded total fixed assets and intangible assets amounted to IDR 13,989 million. These total fixed assets and intangible assets increased by IDR 2,552 million or 15.43% in comparison with the previous year.

Aset Lain – lain

Other Assets

Aset lain-lain Bank sebagian besar terdiri dari agunan yang diambil alih, biaya dibayar dimuka, aset hak-guna, dan pendapatan bunga yang akan diterima. Aset lain-lain Bank mencapai Rp 124.383 juta di tahun 2022 yang menurun cukup signifikan sebesar 52,66% atau setara dengan Rp 138.371 dibandingkan posisi tahun 2021 yang sebesar Rp 262.754 juta.

Bank's other assets mainly comprise foreclosed assets, prepaid expenses, right-of-use assets, and accrued interest receivables. Bank's other assets reached IDR 124,383 million in 2022 which significantly decreased by 52.66% or equal to IDR 138,371 in comparison with 2021 which amounted to IDR 262,754 million.

Penurunan ini dikarenakan penjualan Agunan yang Diambil Alih yang terealisasi senilai Rp 29.220 juta dengan Piutang Tak Tertagih atas penjualan tersebut sebesar Rp 49.133 juta. Penjualan ini meningkat signifikan dari Rp 8.321 juta pada tahun 2021 atau sebesar 251,16%.

This decrease was due to the sale of Foreclosed Collateral which was realized in the amount of Rp. 29,220 million with non collectible loans related to the sales of foreclosed collaterals amounting Rp. 49,133 million. This sale increased significantly from IDR 8,321 million in 2021 or by 251.16%.

Liabilitas Liabilities

| (Dalam Jutaan Rupiah) (In IDR Millions) | | | | Pertumbuhan % Growth % |
|--|------------------|------------------|------------------|---------------------------|
| LIABILITAS LIABILITIES | 2020 | 2021 | 2022 | 2021 - 2022 |
| Simpanan Deposits | 2,294,836 | 3,179,598 | 1,006,305 | (68.15) |
| Simpanan dari Bank Lain Deposits from Other Banks | 632,845 | 839,696 | 259,202 | (69.13) |
| Utang Pajak Taxes Payable | 4,448 | 5,140 | 2,635 | (48.74) |
| Beban yang Masih Harus Dibayar dan Liabilitas Lain-lain Accruals and Other Liabilities | 48,007 | 98,500 | 47,004 | (52.28) |
| Liabilitas Imbalan Pasca Kerja Post - Employment Benefits Obligation | 10,822 | 13,527 | 13,699 | 1.27 |
| JUMLAH LIABILITAS TOTAL LIABILITIES | 2,990,958 | 4,136,461 | 1,328,846 | (67.87) |

Liabilitas Bank mencapai Rp 1.328.846 juta di 2022. Pencapaian tersebut mengalami penurunan yang cukup besar Rp 2.807.614 atau sebesar 67,87% dari 2021 yang sebesar Rp 4.136.461 juta. Penurunan liabilitas terutama berasal dari deposito berjangka sebesar Rp 1.208.960 juta atau 59,30% dan giro sebesar Rp 1.019.761 juta atau 97,36%.

Penurunan ini sesuai dengan kondisi Bank yang sedang memperkuat dana murah, yaitu salah satunya dengan menurunkan tingkat Dana Pihak Ketiga terutama pada Deposit Berjangka. Semakin tinggi dana murah maka potensi pertumbuhan kinerja bank akan semakin baik karena biaya dananya akan menjadi rendah.

The Bank's liabilities reached IDR 1,328,846 million in 2022. This showed a considerable decrease by IDR 2,807,614 million or 67.87% from 2021 which amounted to IDR 4,136,461 million. The decrease in liabilities was mainly driven by deposits from customers by IDR 1,208,959 million or 59.30% and demand deposits by IDR 1,019,761 million or 97.36%.

This decrease is in accordance with the condition of the Bank which is strengthening low-cost funds (Dana Murah), one of which is by reducing the level of Third Party Funds, especially in Time Deposits. The higher the low-cost funds (Dana Murah), the better the growth potential of the bank's performance because the cost of funds will be lower.

Simpanan Deposit

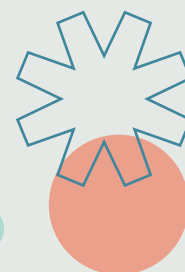
| (Dalam Jutaan Rupiah) (In IDR Millions) | | | | Pertumbuhan % Growth % |
|--|------------------|------------------|------------------|---------------------------|
| Simpanan Deposit | 2020 | 2021 | 2022 | 2021 - 2022 |
| Giro Demand Deposits | 23,686 | 1,047,388 | 27,627 | (97.36) |
| Tabungan Saving Deposits | 59,794 | 93,332 | 148,760 | 59.39 |
| Deposito Berjangka Time Deposits | 2,211,356 | 2,038,878 | 829,918 | (59.30) |
| Jumlah Simpanan Total Deposits | 2,294,836 | 3,179,598 | 1,006,305 | (68.35) |

Simpanan Pihak Ketiga dari nasabah pada 2022 mencapai Rp 1.006.305 dengan persentase terbesar pada Deposito Berjangka yaitu sebesar Rp 829.918 atau sebesar 82,47% dari jumlah keseluruhan Simpanan.

Simpanan pada 2022 mengalami penurunan cukup signifikan yaitu sebesar Rp 2.173.293 atau 68,35% dari

Third Party Deposits from customers in 2022 will reach IDR 1,006,305 with the largest percentage in Time Deposits, amounting IDR 829,918 or 82.47% of the total Deposits.

Savings in 2022 have decreased quite significantly, amounting IDR 2,173,293 or 68.35% from IDR 3,179,598



Rp 3.179.598 dari 2021. Penurunan terbesar terdapat pada Deposito Berjangka yaitu sebesar Rp 1.208.960 atau sebesar 59,30%. Tetapi penurunan ini sesuai dengan kondisi Bank yang sedang memperkuat "Dana Murah" untuk memperkecil Cost of Funds.

from 2021. The biggest decrease was in Time Deposits, which amounted to IDR 1,208,960 or 59.30%. However, this decrease is in accordance with the condition of the Bank which is strengthening "Dana Murah" to reduce the Cost of Funds.

Komposisi Deposito Berjangka berdasarkan Jangka Waktu Kontrak

Composition of Time Deposits According to Term

| (Dalam Jutaan Rupiah) (In IDR Millions) | | | | Pertumbuhan % Growth % |
|---|------------------|------------------|----------------|---------------------------|
| Deposito Berjangka Time Deposits | 2020 | 2021 | 2022 | 2021 - 2022 |
| ≤ 1 Bulan ≤ 1 Month | 343,447 | 311,607 | 180,698 | (42.01) |
| > 1-3 Bulan > 1-3 Months | 970,261 | 714,116 | 160,855 | (77.47) |
| > 3-6 Bulan > 3-6 Months | 618,961 | 684,398 | 301,836 | (55.90) |
| > 6-12 Bulan > 6-12 Months | 278,687 | 328,057 | 182,621 | (44.33) |
| > 12 Bulan > 12 Months | - | 700 | 3,909 | 458.43 |
| Jumlah Deposito Berjangka Total Time Deposits | 2,211,356 | 2,038,878 | 829,918 | -(59.30) |

Sebagai kontributor terbesar pada simpanan dari nasabah, deposito berjangka memiliki tenor yang beragam dibandingkan produk simpanan dari nasabah lainnya. Produk deposito berjangka Bank di tahun 2022 terdiversifikasi lebih baik dibandingkan dengan komposisi tahun sebelumnya. Pada tahun 2022, porsi deposito berjangka dengan jangka waktu > 3 - 6 bulan memberikan kontribusi terbesar yaitu sebesar 36,37% dari keseluruhan deposito berjangka. Dalam hal suku bunga rata-rata setahun dari simpanan nasabah adalah sebagai berikut:

As the largest contributor of the total deposits from customers, time deposits have diversified tenures compared to other deposits from customers' products. Time deposits product in 2021 were more well-diversified than the composition in the prior year. As of 2021, the time deposits' portion with tenor > 3 - 6 months made the largest contribution by 36.37% from the total time deposits. Average annual interest rates offered customers were as follows:

| Suku Bunga Rata - Rata Average Annual Interest Rates | 2020 | 2021 | 2022 |
|---|-------|-------|-------|
| Giro Demand Deposits | 2.57% | 1.44% | 2.63% |
| Tabungan Saving Deposits | 4.92% | 4.83% | 3.68% |
| Deposito Berjangka Time Deposits | 8.08% | 7.37% | 5.60% |

Simpanan dari Bank Lain

Deposits Received from Other Banks

Simpanan dari Bank Lain mencapai Rp 259.614 juta pada tahun 2022. Pencapaian tersebut mengalami penurunan sebesar Rp 580.493 juta atau sebesar 55,28% dari 2021 yang sebesar Rp 839.696 juta.

Deposits from Other Banks reached IDR 259,614 million in 2022. This achievement showed a decrease by IDR 580,493 million or 55.28% from 2021 which amounted to IDR 839,696 million.

Hal ini dikarenakan kondisi Bank yang sedang memperkecil Cost of Funds sehingga berdampak pada tingkat rata-rata bunga per tahun simpanan dari bank lain yang juga menurun dari 6,84% di 2021 menjadi 4,43% pada 2022.

This is due to the condition of the Bank which is reducing the Cost of Funds so that it has an impact on average annual interest rate for deposits in other banks which also decreases from 6.84% in 2021 to 4.43% in 2022.

Beban yang Masih Harus Dibayar dan Liabilitas Lain - lain Accruals and Other Liabilities

Beban yang Masih Harus Dibayar dan Liabilitas lain-lain didominasi oleh akrual beban bunga simpanan nasabah, akrual beban-beban yang masih harus dibayar, kewajiban sewa guna dan lainnya. Beban yang Masih Harus Dibayar dan Liabilitas lain-lain Bank mencapai Rp 47.004 juta di 2022, menurun sebesar 52,28% atau sebesar Rp 51.496 dibandingkan posisi tahun sebelumnya sebesar Rp 98.500 juta.

Beban yang masih harus dibayar berkontribusi besar pada total Beban Yang Masih Harus Dibayar dan Liabilitas Lain-lain, yaitu sebesar 50,77% dari total keseluruhan.

Penurunan terbesar sebanyak 63,29% atau sebesar Rp 4.313 juta terjadi pada Bunga yang masih harus dibayar yaitu sebesar Rp 2.502 juta di tahun 2022 dari Rp 6.815 juta di tahun 2021. Kondisi ini sesuai dengan penurunan saldo simpanan baik dari nasabah maupun dari bank lain.

Accrual and Other Liabilities dominated by accrued interest payables of customers' deposits, accrued expenses, lease liabilities and others. Accrual and Other Liabilities reached IDR 411 million in 2022, decreased by 72,58% in comparison with the previous year which amounted to IDR 1,499 million. The accrued expenses made a significant contribution in the total Bank's accruals and other liabilities.

Accrued expenses contributed greatly to the total Accruals and Other Liabilities, which amounted to 50.77% of the total.

The biggest decrease of 63.29% or IDR 4,313 million occurred in accrued interest payables, which amounted to IDR 2,502 million in 2022 from IDR 6,815 million in 2021. This condition corresponds to a decrease in deposit balances both from customers and from other banks.

Ekuitas Equity

| (Dalam Jutaan Rupiah) (In IDR Millions) | | | | Pertumbuhan % Growth % |
|--|------------------|------------------|------------------|---------------------------|
| EKUITAS EQUITY | 2020 | 2021 | 2022 | 2021 - 2022 |
| Modal Saham Shared Capital | 803,510 | 803,510 | 1,382,037 | 72.00 |
| Agio Saham Additional Paid-in Capital | 225,758 | 225,758 | 643,340 | 184.97 |
| Dana Setoran Modal Capital Deposit Fund | - | - | 1,272,660 | 100 |
| Penghasilan (Rugi) Komprehensif Lain Other Comprehensive Income (Loss) | 5,767 | 1,205 | (2,568) | (313.11) |
| Saldo Laba (Defisit) : Retained Earnings (Deficits): | | | | |
| Ditentukan Penggunaannya Appropriated | 1,000 | 1,025 | 1,050 | 2.44 |
| Belum Ditentukan Penggunaannya Unappropriated | 30,996 | 35,086 | (120,320) | (442.93) |
| JUMLAH EKUITAS TOTAL EQUITY | 1,067,031 | 1,066,584 | 3,176,199 | 197.79 |

Bank membukukan kenaikan signifikan pada ekuitas sebesar 197,97% dari Rp 1.066.584 juta di tahun 2021 menjadi Rp 3.176.199 juta di tahun 2022 dikarenakan adanya Dana Setoran Modal pada 2022 sebesar Rp 1.272.660 juta. Dana Setoran Modal ini berkontribusi besar pada kenaikan ekuitas yaitu sebesar 60,33% dari keseluruhan jumlah kenaikan ekuitas sebesar Rp 2.109.615 juta.

Dana Setoran Modal ini diperoleh berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ("RUPSLB") tanggal 12 Mei 2022 dimana para pemegang saham menyetujui peningkatan modal dasar Perseroan dari semula sebesar Rp 2.000 juta menjadi sebesar Rp 5.000 juta.

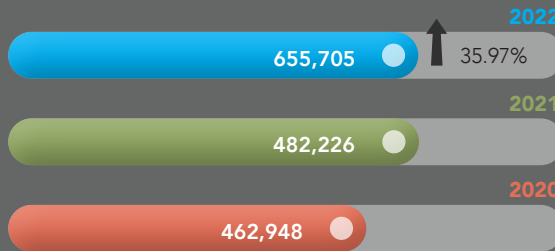
The Bank recorded a significant increase in equity of 197.97% from IDR 1,066,584 million in 2021 to IDR 3,176,199 million in 2022 due to Capital Deposit Funds in 2022 of IDR 1,272,660 million. This Capital Deposit Fund contributed greatly to the increase in equity, which amounted to 60.33% of the total increase in equity of IDR 2,109,615 million.

This Capital Deposit Fund was obtained based on the Extraordinary General ("RUPSLB") Meeting of Shareholders on May 12, 2022 where the shareholders agreed to increase the Company's authorized capital from IDR 2,000 million to IDR 5,000 million.

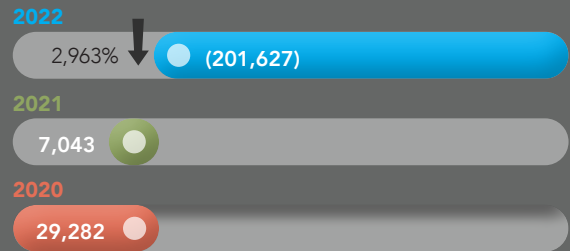
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Statement of Income and Other Comprehensive Income

(Dalam Jutaan Rupiah)
(In IDR Millions)

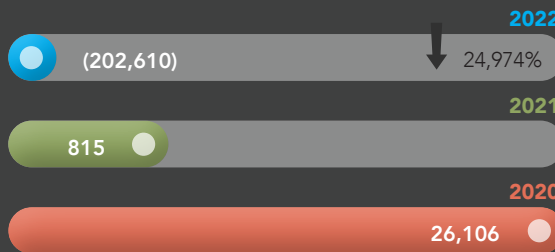
Pendapatan Bunga Bersih Net Interest Income



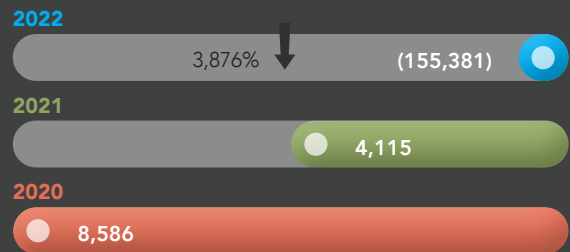
Laba Operasional Operating Income



Laba Sebelum Pajak Income Before Tax



Laba Bersih Tahun Berjalan Net Income for Current Year



| (Dalam Jutaan Rupiah) (In IDR Millions) | | | | Pertumbuhan % Growth % |
|--|-----------------|----------------|------------------|---------------------------|
| Uraian Description | 2020 | 2021 | 2022 | 2021 - 2022 |
| PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL OPERATING INCOME AND EXPENSES | | | | |
| Pendapatan Bunga Interest Income | 652,086 | 702,234 | 774,703 | 10.32 |
| Beban Bunga Interest Expenses | (189,138) | (220,007) | (118,998) | (45.91) |
| Pendapatan Bunga - Bersih Interest Income - Net | 462,948 | 482,226 | 655,705 | 35.97 |
| Pendapatan Operasional Lainnya Other Operating Income | 173,472 | 202,244 | 266,401 | 31.72 |
| Beban Kerugian Penurunan Nilai Provision for Impairment Losses | (339,101) | (300,968) | (631,741) | 109.90 |
| Beban Operasional Lainnya Other Operating Expenses | (268,037) | (376,459) | (491,991) | 30.69 |
| LABA OPERASIONAL OPERATING INCOME | 29,282 | 7,043 | (201,627) | (2.962,80) |
| PENDAPATAN (BEBAN) NON-OPERASIONAL NON-OPERATING INCOME (EXPENSES) | (3,176) | (6,228) | (983) | (84.22) |
| LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PROFIT BEFORE TAX | 26,106 | 815 | (202,610) | (24.960,12) |
| BEBAN PAJAK - BERSIH TAX (EXPENSE) - NET | (17,520) | 3,300 | 47,229 | 1.331,18 |
| LABA BERSIH TAHUN BERJALAN PROFIT FOR THE YEAR | 8,586 | 4,115 | (155,381) | (3.875,97) |

Di tengah situasi pandemi COVID-19 yang belum juga sepenuhnya pulih menyebabkan perekonomian global masih terus menghadapi hantaman perlambatan pertumbuhan ekonomi hal ini merupakan bagian dari efek lanjutan pandemi.

Perlambatan pertumbuhan ekonomi tersebut juga dirasakan oleh Bank, hal ini berdampak pada Laba Bersih Tahun Berjalan Bank yang menurun signifikan dari Laba Rp 4.115 juta menjadi rugi Rp 155.381 juta.

Bertambahnya Beban Kerugian Penurunan Nilai berkontribusi besar dalam perubahan ini. Bertambah dari Rp 300.968 juta di 2021 menjadi Rp 631.741 di 2022 dimana bertambah sebesar Rp 330.773 juta atau 109,90%. Meskipun demikian, Bank juga membukukan kenaikan cukup signifikan pada Pendapatan Bunga dari Rp 482.226 di 2021 meningkat menjadi Rp 655.705 yaitu sebesar 35,97%.

In the midst of the COVID-19 pandemic situation which has not yet fully recovered causing the global economy to continue to face the blow of a slowdown in economic growth, this is part of the after effects of the pandemic.

The slowdown in economic growth was also felt by the Bank, this had an impact on the Bank's Net Profit for the Year which decreased significantly from a profit of IDR 4,115 million to a loss of IDR 155,381 million.

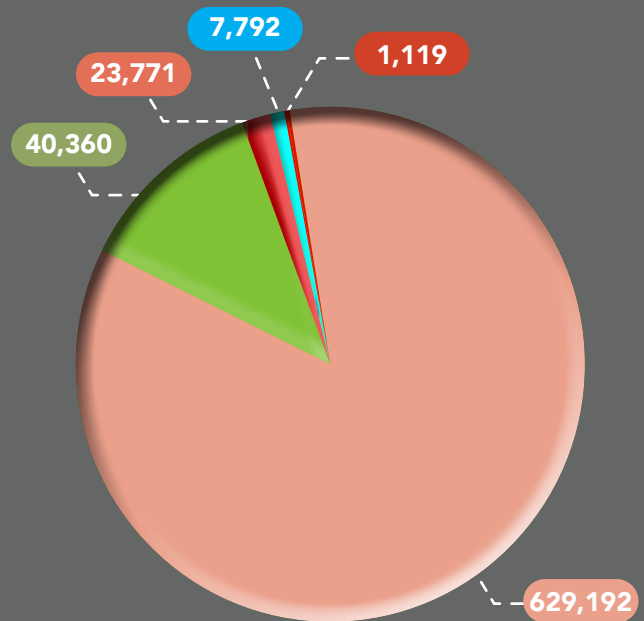
The increase in Provision for Impairment Losses contributed greatly to this change. Increased from IDR 300,968 million in 2021 to IDR 631,741 in 2022 which increased by IDR 330,773 million or 109.90%. Nonetheless, the Bank also recorded an significant increase in Interest Income from IDR 482,226 in 2021 to IDR 655,705, which is 35.97%.

Pendapatan Bunga Interest Income

| (Dalam Jutaan Rupiah) (In IDR Millions) | 2020 | 2021 | 2022 | Pertumbuhan % Growth % |
|--|----------------|----------------|----------------|---------------------------|
| PENDAPATAN BUNGA <i>INTEREST INCOME</i> | | | | 2021 - 2022 |
| Kredit yang Diberikan <i>Loans</i> | 586,703 | 629,192 | 714,887 | 13.62 |
| Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain <i>Placements with the Bank Indonesia and Other Banks</i> | 46,975 | 40,360 | 33,640 | (16.65) |
| Efek-efek <i>Securities</i> | 14,320 | 23,771 | 23,314 | (1.92) |
| Efek-efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali <i>Securities Purchased Under Resale Agreements</i> | 3,554 | 7,792 | 1,645 | (78.89) |
| Lainnya <i>Others</i> | 534 | 1,119 | 1,217 | 8.76 |
| JUMLAH PENDAPATAN BUNGA <i>TOTAL INTEREST INCOME</i> | 652,086 | 702,234 | 774,703 | 10.32 |

Komposisi Pendapatan Bunga Composition of Interest Income

- Kredit yang diberikan
Loans
- Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain
Placements with the Bank Indonesia and Others Bank Securities
- Efek-efek / *Securities*
- Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali
Securities Purchased Under Resale Agreements
- Lainnya / *Others*



Pendapatan Bunga di Bank mencapai Rp 774.703 juta di 2022. Pencapaian tersebut mengalami peningkatan sebesar Rp 72.469 juta atau sebesar 10,32% dari 2021 yang mencapai Rp 702.234 juta. Kontribusi terbesar pendapatan bunga masih berasal dari pendapatan atas kredit yang diberikan.

The Bank's interest income reached IDR 774,703 million in 2022. This achievement demonstrated an increase by IDR 72,469 million or 10.32% from 2021 which amounted to IDR 702,234 million. The largest contribution of interest income still comes from income of loans.

Beban Bunga

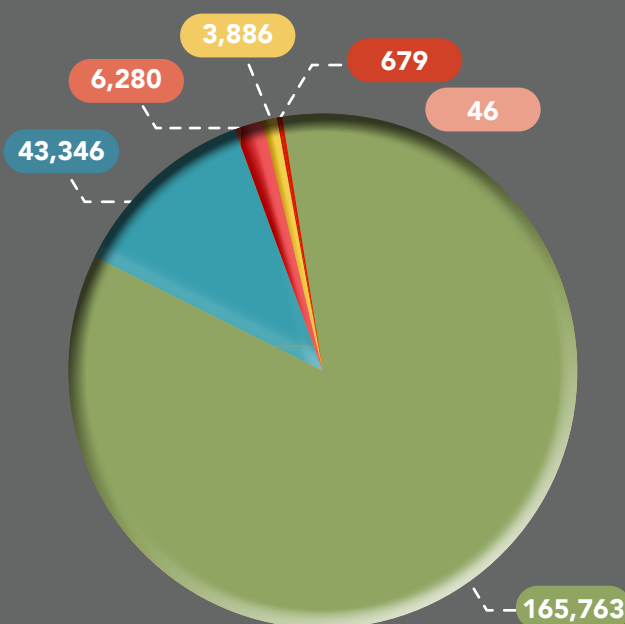
Interest Expenses

| (Dalam Jutaan Rupiah) (In IDR Millions) | | | | Pertumbuhan % Growth % |
|--|----------------|----------------|----------------|---------------------------|
| BEBAN BUNGA INTEREST EXPENSES | 2020 | 2021 | 2022 | 2021 - 2022 |
| Deposito Berjangka Time Deposits | 154,702 | 165,763 | 70,021 | (57.76) |
| Simpanan dari Bank Lain Deposits from Other Banks | 4,673 | 6,280 | 35,238 | (18.71) |
| Premi Penjaminan Pemerintah Government Guarantee Premium | 2,553 | 3,886 | 7,736 | 23.18 |
| Tabungan Savings Deposits | 609 | 679 | 5,339 | 37.39 |
| Giro Demand Deposits | 380 | 46 | 649 | (4.42) |
| Utang Atas Efek-efek yang Dijual dengan Janji Dibeli Kembali Securities Sold Under Repurchase Agreements Payable | 380 | 46 | 14 | (69.57) |
| Lainnya Others | 12 | 7 | - | (100) |
| JUMLAH BEBAN BUNGA TOTAL INTEREST EXPENSES | 189,138 | 220,007 | 118,998 | (45.91) |

Komposisi Beban Bunga

Composition of Interest Expense

- Deposito berjangka
Time Deposits
- Simpanan dari bank
Deposits from Other Banks
- Premi penjaminan pemerintah
Government Guarantee Premium
- Tabungan
Savings Deposits
- Giro
Demand Deposits
- Utang atas efek - efek yang dijual dengan janji dibeli kembali
Securities Sold Under Repurchase Agreements Payable and Others



Beban bunga Bank pada 2022 mengalami penurunan dari 2021, dari Rp 220.007 juta menurun sebesar 45,91% menjadi Rp 118.998 pada 2022. Penurunan beban bunga ini sejalan dengan penurunan saldo deposit dari nasabah maupun dari bank lain.

Walaupun demikian, beban bunga untuk Deposito Berjangka dan Simpanan dari bank lain masih menjadi 2 kontribusi terbesar dari keseluruhan total Beban Bunga yaitu sebesar Rp 70.021 juta dan Rp 35.238 atau 58,84% dan 29,61% secara berurutan.

Bank interest expenses in 2022 decreased from 2021, amounted IDR 220,007 million, a decrease of 45.91% to IDR 118,998 in 2022. This decrease in interest expenses was in line with the decrease in deposit balances from customers and from other banks.

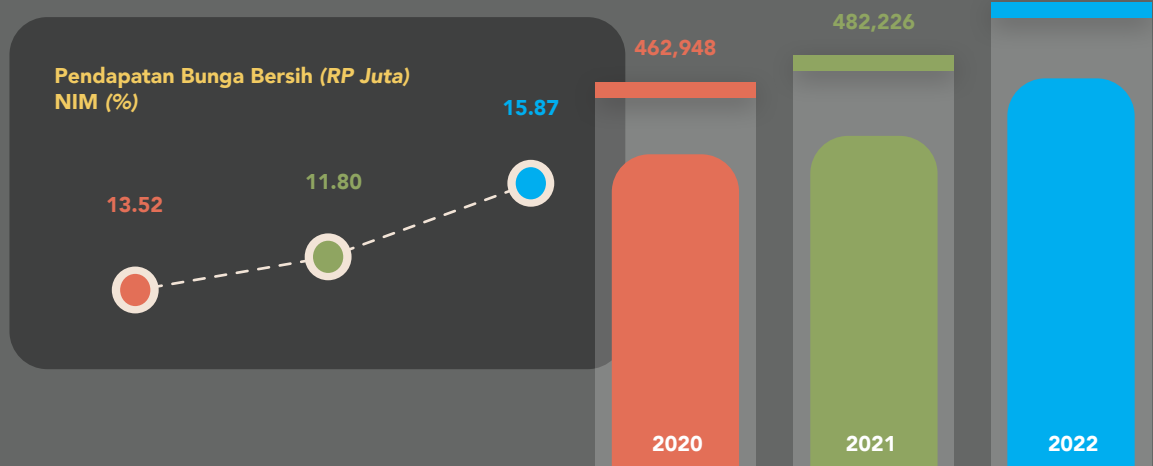
Even so, interest expense for Time Deposits and Deposits from other banks was still the 2 largest contributions to the total Interest Expense, amounted IDR 70,021 million and IDR 35,238 or 58.84% and 29.61%, respectively.

Pendapatan Bunga Bersih

Net Interest Income

Pendapatan Bunga Bersih

Net Interest Income



Seiring dengan kondisi COVID-19 yang sudah semakin teratasi, maka beberapa aktivitas bisnis sudah mulai kembali berangsur normal. Pendapatan bunga bersih pada 2022 pun mengalami peningkatan cukup signifikan dari Rp 482.226 juta di 2021 menjadi Rp 655.705 juta. Di tengah tantangan ekonomi akibat COVID-19, Bank masih dapat mencatat peningkatan sebesar 35,97% atau sebesar Rp 173.479 juta.

Bank terus berupaya menjaga kedisiplinan dalam penentuan suku bunga kredit dan pengelolaan dana secara aktif untuk dapat memitigasi tekanan pada margin dengan lebih baik.

As the COVID-19 condition has been resolved, some business activities have started to return to normal. Net interest income in 2022 has also increased quite significantly from IDR 482,226 million in 2021 to IDR 655,705 million. In the midst of economic challenges due to COVID-19, the Bank was still able to record an increase of 35.97% or Rp. 173,479 million.

The Bank continues to strive to maintain discipline in determining lending rates and actively managing funds to better mitigate pressure on margins.

Pendapatan Operasional Lainnya

Other operating income

Bank juga membukukan pendapatan selain bunga di samping membukukan pendapatan usaha dari kegiatan usaha utama perbankan. Pendapatan operasional lainnya tumbuh 31,72% dari Rp 202,244 juta di tahun 2021 menjadi Rp 266.401 juta di tahun berikutnya. Kenaikan pendapatan operasional lainnya didominasi dari peningkatan Administrasi dan denda dan juga penerimaan kembali kredit yang telah dihapus buku.

The Bank also records income other than interest in addition to recording operating income from the main banking business activities. Other operating income grew 31.72% from IDR 202,244 million in 2021 to IDR 266,401 million in the following year. The increase in other operating income was dominated by an increase in administration and fines as well as the income from recovery of written-off loans.



Beban Kerugian Penurunan Nilai

Provision for Impairment Losses

| (Dalam Jutaan Rupiah) (In IDR Millions) | | | | Pertumbuhan % Growth % |
|---|----------------|----------------|----------------|---------------------------|
| BEBAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI PROVISION FOR IMPAIRMENT LOSSES | 2020 | 2021 | 2022 | 2021 - 2022 |
| Aset Keuangan Financial Assets | 344,751 | 295,923 | 628,218 | 112.29 |
| Aset Non-keuangan Non-financial Assets | (5,650) | 5,045 | 3,523 | (30.17) |
| JUMLAH BEBAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI TOTAL PROVISION FOR IMPAIRMENT LOSSES | 339,101 | 300,968 | 631,741 | 109.90 |

Pada tahun 2022, Bank membukukan beban kerugian penurunan nilai sebesar Rp 631.741 juta. Beban kerugian penurunan nilai mengalami penurunan sebesar 109,90% dari posisi tahun sebelumnya sebesar Rp 300.968 juta. Pembentukan beban ini dilakukan melalui pemantauan kualitas aset secara berkala dalam rangka menjaga pencadangan yang cukup untuk menutupi kemungkinan terjadinya penurunan nilai yang sudah bisa diidentifikasi atau diestimasi.

As of 2022, the Bank recorded provision for impairment losses amounted to IDR 631,741 million. The provision for impairment losses declined by 109.90% from the previous year which amounted to IDR 300,968 million. This provision for impairment losses were established through the periodical monitoring of asset quality to ensure an adequate amount of the relevant provisions be made to cover the identified or estimated possible impairments.

Beban Operasional Lainnya

Other Operating Expenses

| (Dalam Jutaan Rupiah) (In IDR Millions) | | | | Pertumbuhan % Growth % |
|---|------------------|------------------|------------------|---------------------------|
| BEBAN OPERASIONAL LAINNYA OTHER OPERATING EXPENSES | 2020 | 2021 | 2022 | 2021 - 2022 |
| Beban Tenaga Kerja Personnel Expenses | (145,002) | (172,363) | (187,342) | 8.69 |
| Beban Umum dan Administrasi General and Administrative Expenses | (123,035) | (204,096) | (304,649) | 49.27 |
| JUMLAH BEBAN OPERASIONAL LAINNYA TOTAL OTHER OPERATING EXPENSES | (268,037) | (376,459) | (491,991) | 30.69 |

Bank membukukan kenaikan beban operasional lainnya sebesar 30,69% dari Rp 376.459 juta di tahun 2021 menjadi Rp 491.991 juta di tahun 2022. Beban tenaga kerja naik menjadi Rp IDR 187.342 juta atau sebesar 8,69% di tahun 2022 dibandingkan posisi tahun sebelumnya sebesar Rp 171.363 juta. Peningkatan biaya tenaga kerja dikarenakan Bank tidak melakukan Pemberhentian Hubungan Kerja (PHK) terhadap karyawan walaupun ditengah-tengah pandemik.

The Bank recorded an increase in other operating expenses of 30.69% from IDR 376,459 million in 2021 to IDR 491,991 million in 2022. Personnel expenses increased to IDR 187,342 million or 8.69% in 2022 compared to the previous year's position of IDR 171.363 million. The increase in personnel costs was due to the fact that the Bank did not carry out Layoffs for employees even in the midst of a pandemic.

Kenaikan serupa juga dialami beban umum dan administrasi menjadi Rp 304.649 juta atau sebesar 49,27% di tahun 2022 dibandingkan tahun 2021 sebesar Rp 204.096 juta. Peningkatan beban umum dan administrasi didominasi oleh biaya operasional yang digunakan untuk mendukung kegiatan usaha dan aktivitas operasional Bank.

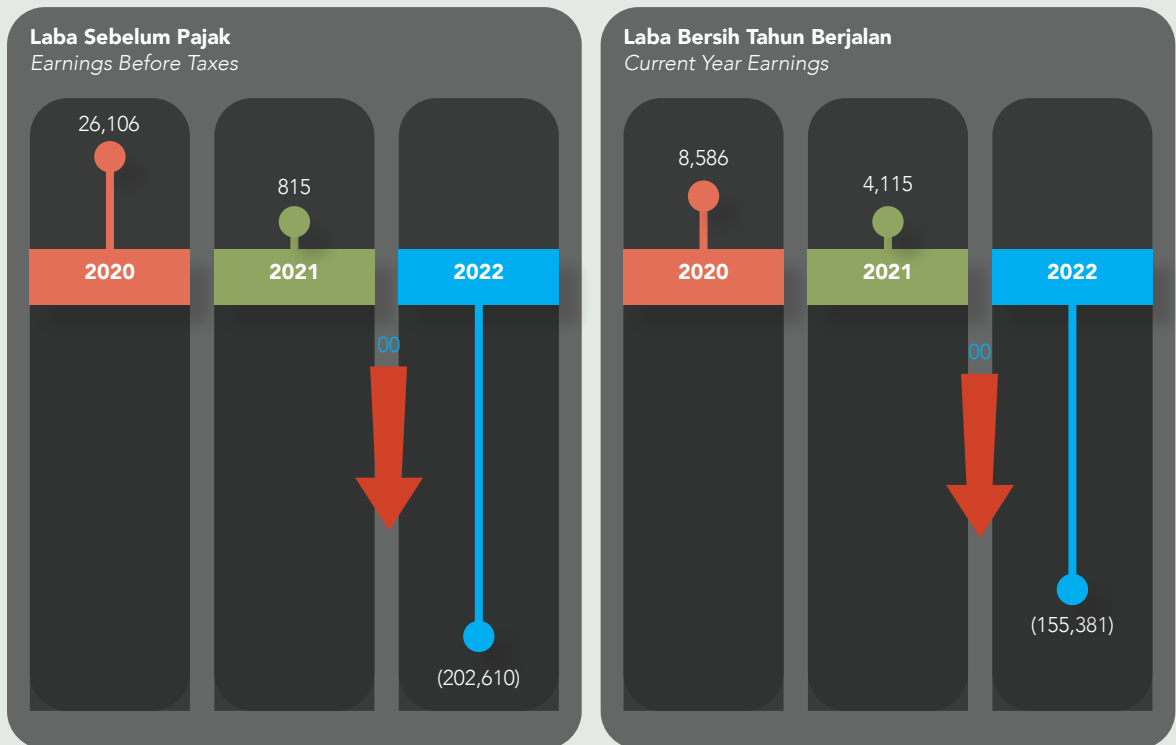
A similar increase was also experienced in general and administrative expenses to IDR 304,649 million or 49.27% in 2022 compared to 2021 of IDR 204,096 million. The increase in general and administrative expenses was dominated by operational costs used to support the Bank's business and operational activities.



Laba Sebelum Pajak Penghasilan dan Laba Bersih Tahun Berjalan

Profit before Tax and Net Profit for the Year

(Dalam Jutaan Rupiah)
(In IDR Millions)



Pada tahun 2022, Bank membukukan laba sebelum pajak sebesar Rp 202.610 juta dan laba bersih sebesar Rp 155.381 juta di tahun 2022.

In 2022, the Bank recorded a profit before tax of IDR 202,610 million and a net profit of IDR 155,381 million in 2022.

Laporan Arus Kas

Statement of Cash Flows

| (Dalam Jutaan Rupiah) (In IDR Millions) | 2020 | 2021 | 2022 | Pertumbuhan % Growth % |
|---|------------------|------------------|------------------|---------------------------|
| Uraian Descriptions | | | | 2021 - 2022 |
| Arus Kas dari Aktivitas Operasi Cash Flows from Operating Activities | 749,907 | 485,696 | (2,707,467) | (657.44) |
| Arus Kas dari Aktivitas Investasi Cash Flows from Investment Activities | (254,380) | (312,238) | 11,092 | (103.55) |
| Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan Cash Flows from Financing Activities | (34,898) | (3,232) | 2,264,823 | (70.174.97) |
| Jumlah Kenaikkan (Penurunan) Bersih Kas dan Setara Kas Net Increase (Decrease) in Cash and Cash Equivalents | 460,629 | 170,226 | (431,552) | (353.52) |
| Kas dan Setara Kas pada Awal Periode Cash and Cash Equivalents at the Beginning of Year | 1,258,563 | 1,719,192 | 1,889,418 | 9.90 |
| Kas dan Setara Kas pada Akhir Periode Cash and Cash Equivalents at End of Year | 1,719,192 | 1,889,418 | 1,457,865 | (22.84) |

Arus Kas dari Aktivitas Operasi

Bank membukukan kas bersih dari aktivitas operasi sebesar Rp 485.696 juta di tahun 2021, dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebesar Rp 749.907 juta di tahun 2020. Penurunan arus kas dari aktivitas operasi tersebut salah satunya disebabkan oleh peningkatan yang cukup signifikan atas aset operasi Bank yaitu kredit yang diberikan.

Arus Kas dari Aktivitas Investasi

Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi mengalami kenaikan sebesar 22,74% dari Rp 254.380 juta di tahun 2020 menjadi Rp 312.238 juta di tahun 2021. Kenaikan ini terutama disebabkan karena transaksi pembelian surat berharga yang dilakukan oleh Bank.

Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan

Bank membukukan kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan sebesar Rp 3.232 juta di tahun 2021, menurun dibandingkan posisi tahun sebelumnya sebesar Rp 34.898 juta. Arus kas untuk aktivitas pendanaan digunakan untuk pembayaran kewajiban sewa selama tahun berjalan.

Cash flow from operating activities

The Bank recorded net cash flow from operating activities amounted to IDR 485,696 million in 2021, compared with the previous period which amounted to IDR 749,907 million in 2020. This reduction in cash flow from operating activities was, inter alia, derived from the significant increase of Bank's operating assets which is loans.

Cash Flow from Investment Activities

The net cash flow used in investment activities went up by 22.74% from IDR 254,380 million in 2020 to IDR 312,238 million in 2021. This increased cash flow used in investment activities primarily caused by the purchases of securities transactions conducted by the Bank.

Cash flow from Financing Activities

The Bank recorded a net cash flow used for financing activities amounted to IDR 3,232 million in 2021, which went down compared to previous period that amounted to IDR 34,898 million. Cash flows for financing activities are used for lease liabilities payments for the current year.

Rasio Keuangan Utama Key Financial Ratios

| (Dalam %) (In %) | 2020 | 2021 | 2022 |
|--|-------|--------|--------|
| Rasio Keuangan Utama Key Financial Ratios | | | |
| Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Capital Adequacy Ratio (CAR) | 45.34 | 29.85 | 82.52 |
| Rasio Kredit Bermasalah Bruto Non Performing Loan (NPL) Gross | 6.93 | 6.58 | 6.09 |
| Rasio Kredit Bermasalah Bersih* Non Performing Loan (NPL) Net* | 4.80 | 1.69 | 1.67 |
| Rasio Kredit Bermasalah Bersih** Non Performing Loan (NPL) Net** | 1.50 | (0.28) | -0.65 |
| Return on Equity (ROE) | 0.81 | 0.40 | -8.40 |
| Return on Assets (ROA) | 0.74 | 0.02 | -4.75 |
| Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Operating Expenses to Operating Income (BOPO) | 96.73 | 99.76 | 119.36 |
| Net Interest Margin (NIM) | 13.52 | 11.80 | 15.87 |
| Loan to Deposit Ratio (LDR) | 74.32 | 74.70 | 220.31 |
| Giro Wajib Minimum (GWM) Primer Primary Statutory Reserve | 3.18 | 3.51 | 9.05 |
| GWM Sekunder/ Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM) Secondary Statutory Reserve/ Macroprudential Liquidity Buffer | 10.96 | 14.20 | 34.19 |

*) Rasio Kredit Bermasalah Bersih mulai dari tanggal 31 Desember 2020 dihitung dengan membandingkan jumlah kredit bermasalah dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) kredit bermasalah terhadap jumlah kredit bruto, sesuai dengan Surat Edaran OJK terbaru No. 9/SEOJK.03/2020 tanggal 30 Juni 2020.

*) Pada tahun sebelumnya, rasio kredit bermasalah bersih dihitung dengan membandingkan jumlah kredit bermasalah dikurangi dengan CKPN keseluruhan kredit terhadap jumlah kredit bruto, sesuai dengan Surat Edaran OJK No. 43/SEOJK.03/2016 tanggal 28 September 2016.

*) The Non Performing Loan (NPL) Net ratio starts from December 31, 2020 was calculated by comparing total NPL less allowance for impairment losses of NPL to total gross loans, in accordance with the latest OJK Circular Letter No. 9/SEOJK.03/2020 dated June 30, 2020.

As of previous periods, the Non Performing Loan (NPL) Net ratio was calculated by comparing total NPL less allowance for impairment losses of the total loans to total gross loans, in accordance with the OJK Circular Letter No. 43/SEOJK.03/2016 dated September 28, 2016.

***) Bank juga menghitung rasio Rasio Kredit Bermasalah Bersih dengan membandingkan jumlah kredit bermasalah dikurangi dengan CKPN keseluruhan kredit terhadap jumlah kredit bruto.

***) The Bank also calculated the Non Performing Loan (NPL) Net ratio by comparing total NPL less allowance for impairment losses of the total loans to total gross loans.

Suku Bunga Dasar Kredit Prime Lending Rate

Semua Bank Umum yang menjalankan kegiatan usaha secara konvensional memiliki kewajiban untuk melaporkan dan mempublikasikan Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK) dalam mata uang Rupiah sebagaimana yang diatur dalam Peraturan OJK Nomor 37/POJK.03/2019 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank. Ketentuan peraturan perundang-undangan mengenai transparansi informasi produk bank dan penggunaan data pribadi nasabah kemudian diatur secara lebih rinci pada Surat Edaran OJK Nomor 9/SEOJK.03/2020 seiring dengan beralihnya fungsi, tugas dan wewenang pengaturan dan pengawasan jasa keuangan dari Bank Indonesia ke Otoritas Jasa Keuangan.

Pelaporan dan publikasi SBDK merupakan upaya yang ditempuh Bank untuk memberikan kejelasan kepada nasabah dan memudahkan nasabah dalam menimbang manfaat, biaya dan risiko kredit yang ditawarkan. Selain itu, SBDK juga upaya peningkatan good governance dan pendorong persaingan yang sehat dalam industri perbankan antara lain melalui terciptanya disiplin pasar (market discipline) yang lebih baik.

Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK) digunakan sebagai dasar penetapan suku bunga kredit yang akan dikenakan oleh Bank kepada nasabah. SBDK belum memperhitungkan komponen estimasi premi risiko yang besarnya tergantung dari penilaian Bank terhadap risiko untuk masing-masing debitur atau kelompok debitur. Dengan demikian, besarnya suku bunga kredit yang dikenakan kepada debitur tentu tidak sama dengan SBDK.

Perhitungan SBDK wajib dilaporkan kepada Bank Indonesia dan dipublikasikan untuk 4 (empat) jenis kredit dalam Rupiah, yaitu kredit korporasi, kredit ritel, kredit mikro dan kredit konsumsi (terdiri dari KPR dan Non KPR).

Bank secara berkala melakukan review SBDK dan telah dipublikasikan. Laporan Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK) Bank selama periode pelaporan triwulanan 2021 adalah sebagai berikut:

All Commercial Banks performing conventional business activities have an obligation to report and publish the Rupiah-denominated Prime Lending Rate as stipulated in OJK Regulation No. 37/POJK.03/2019 on the Transparency and Publication of Bank Reports. The regulation regarding transparency of bank product information and the use of customers' personal data are regulated in further detail based on OJK Circular Letter No. 9/SEOJK.03/2020 in line with the transfer of functions, duties and authority of regulating and supervising financial services from Bank Indonesia to OJK.

The Prime Lending Rate reporting and publication is one of the efforts taken by the Bank to provide clarity to customers and to enable customers to weigh up the benefits, costs and credit risks offered. In addition, publication of the Prime Lending Rate is also part of the effort to improve good governance and encourage healthy competition in the banking industry, through the creation of better market discipline.

The Prime Lending Rate (SBDK) is used as the basis for determining the loan interest rate that will be charged by the Bank to the customers. Prime lending rate has not taken into account the estimated risk premium component, the amount of which depends on the Bank's assessment of the risks for each debtor or group of debtors. Therefore, the amount of credit interest charged to debtors is not merely the same as the prime lending rate.

The calculation of prime lending rates must be reported to Bank Indonesia and published for 4 (four) types of loans in Rupiah, namely: corporate loans, retail loans, micro loans and consumption loans (consisting of mortgages and non-mortgage loans).

Bank periodically reviews the Prime Lending Rate and publishes. Prime lending rates (SBDK) report of Bank during the quarterly reporting period 2021 are as follows:





| Periode Period | Suku Bunga Dasar Kredit Berdasarkan Segmentasi Kredit Prime Lending Rate by Loan Segment | | | | |
|-------------------------------|---|-----------------|----------------|----------------------------------|-------------------------|
| | Kredit Loan | | | Kredit Konsumsi Consumer Loan | |
| | Korporasi Corporate | Ritel Retail | Mikro Micro | KPR Mortgage | Non-KPR Non-Mortgage |
| 2021 | | | | | |
| Maret March | 11% | 11% | 17% | 13% | 13% |
| Juni June | 11% | 11% | 17% | 13% | 13% |
| September September | 11% | 11% | 17% | 13% | 13% |
| Desember December | 11% | 11% | 17% | 13% | 13% |

Informasi SBDK yang berlaku setiap saat dapat dilihat pada publikasi di setiap kantor dan/atau website Bank (www.amarbank.co.id).

Current information on the Prime Lending Rate at any time can be accessed in publications at every Bank office/branch and/or on the Bank website (www.amarbank.co.id).

Informasi Keuangan Material Lainnya Other Material Financial Information

Rasio Profitabilitas Dan Efisiensi

Return on Assets (ROA) Bank menurun menjadi -4,75% di tahun 2022 dibandingkan dengan tahun 2021 yang mencapai 0,02%. Disamping itu, penurunan juga terjadi pada Return on Equity (ROE) yang mencapai -8,40% pada tahun 2022 dibandingkan dengan tahun 2021 sebesar 0,40%.

Rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) Bank mengalami peningkatan dimana rasio menjadi 119,36% di tahun 2022 dibandingkan tahun 2021 sebesar 99,76%.

Net Interest Margin (NIM) tercatat sebesar 11,80% pada tahun 2021, naik menjadi 15,87% pada tahun 2022.

Likuiditas

Tingkat likuiditas Bank yang diukur dengan rasio Loan to Deposit Ratio (LDR) tercatat sebesar 220,31% di tahun 2022. Rasio ini naik dari 74,70% di tahun 2021. Didukung dengan rasio kecukupan modal yang cukup, Bank secara berkesinambungan terus menjaga tingkat LDR agar berada dalam kisaran yang sehat dan produktif.

Kepatuhan

Rasio Giro Wajib Minimum (GWM) Primer tercatat sebesar 9,05% dan rasio GWM Sekunder/ Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM) tercatat sebesar 34,19% pada tahun 2022, yang mana masih sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia.

Kemampuan Membayar Hutang

- Kemampuan Bank dalam mencukupi kewajiban jangka pendek dan jangka panjang diukur melalui beberapa rasio, diantaranya rasio likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas.
- Kemampuan Bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dilakukan dengan pengelolaan likuiditas yang baik. Dalam rangka meningkatkan ketahanan likuiditas jangka pendek, Bank menjaga kecukupan likuiditas dengan melakukan pengelolaan beberapa indikator antara lain

Profitability And Efficiency Ratio

The Bank's return on assets (ROA) declined to -4,75% in 2022 compared with 2021 which was 0.02%. While, the return on equity (ROE) also reduced to -8,40% in 2022 compared with 2021 which was 0.40%.

The Bank's ratio of operating expenses to operating income (BOPO) increased into 119,36% in 2022 compared with 2021 which was 99,76%.

The Net Interest Margin (NIM) recorded at 11,80% as of 2021, increase to 15,87% as of 2022.

Liquidity

The Bank's liquidity rate which was measured by Loan to Deposit Ratio (LDR) recorded at 220.31% in 2022. This ratio went up marginally from 74.70% in 2021. Supported with a fairly capital adequacy ratio, the Bank continuously maintains the LDR rate at a sound and productive range.

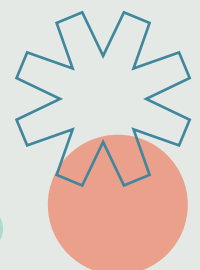
Compliance

The Primary Statutory Reserves ratio recorded at 9.05% and the secondary statutory reserves/ Macroprudential Liquidity Buffer ratio recorded at 34.19% in 2022, which was deemed consistent with the regulations issued by the Bank of Indonesia.

Solvency Ratios

The Bank's ability to meet its short-term and long-term liabilities are measured by several ratios such as liquidity, solvability, and rentability ratios.

The Bank's ability to meet its short-term liabilities are done with a well-managed liquidity. In order to enhance its short-term liquidity resilience, the Bank maintains its liquidity adequacy by managing several indicators such as primary reserves (covering the GWM and Cash), secondary reserves



Primary Reserve (Giro Wajib Minimum dan Kas), Secondary Reserve (cadangan likuiditas), dan Liquidity Coverage Ratio (LCR) sesuai dengan ketentuan regulator.

LCR merupakan rasio perbandingan antara *High Quality Liquid Assets (HQLA)* dengan estimasi total arus kas keluar bersih (*net cash outflow*) selama 30 (tiga puluh) hari ke depan dalam skenario krisis. Pada Desember 2022, LCR Bank mencapai 2.783,73%, di atas ketentuan regulator yang menetapkan pemenuhan LCR paling rendah 100%.

Dalam rangka pengelolaan likuiditas untuk jangka waktu yang lebih panjang (1 tahun), Bank menjaga *Net Stable Funding Ratio (NSFR)* dengan meningkatkan stabilitas pendanaan bank yang disesuaikan dengan komposisi aset dan rekening administratif. NSFR merupakan rasio perbandingan jumlah dana stabil yang tersedia (*Available Stable Funding*) dengan jumlah dana stabil yang dibutuhkan (*Required Stable Funding*). Pada Desember 2022, Bank mencatat NSFR sebesar 157,23%, di atas ketentuan limit regulator sebesar 100%.

Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank (KPMM) adalah rasio modal terhadap aset tertimbang menurut risiko (ATMR). Di tahun 2022, KPMM mengalami peningkatan dengan nilai menjadi 82,52% dibandingkan dengan KPMM di tahun 2021 sebesar 29,85%. Rasio tersebut menunjukkan solvabilitas Bank masih baik karena telah melebihi minimal ketentuan rasio KPMM dari regulator sehingga Bank masih dapat memenuhi risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional.

Secara umum, kemampuan Bank dalam membayar kewajiban dalam jangka pendek maupun jangka panjang masih stabil.

Permodalan

Pada tahun 2022, kewajiban penyediaan modal minimum (KPMM) atau *Capital Adequacy Ratio (CAR)* Bank meningkat menjadi 82,52% dari 29,85% di tahun 2021. Rasio ini menunjukkan kemampuan permodalan Bank yang masih cukup solid dalam melakukan seluruh kegiatan operasionalnya.

Kewajiban Penyediaan Modal Minimum pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 dihitung berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 11/POJK.03/2016 tanggal 26 Januari 2016 dan perubahannya POJK No. 34/OJK.03/2016 tanggal 22 September 2016, tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum dimana bank wajib membentuk tambahan modal minimum sesuai profil risiko yang berfungsi sebagai penyangga (*buffer*) yaitu *Capital Conservation Buffer, Countercyclical Buffer* dan *Capital Surcharge* untuk *Domestic Systemically Important Bank*.

Berdasarkan profil risiko, pada tahun 2022 dan 2021 Bank berada pada peringkat 3 (tiga), sehingga KPMM minimum per 31 Desember 2022 dan 2021 ditetapkan sebesar 10% sampai 11%.

(or liquidity reserves), and Liquidity Coverage Ratio (LCR) in accordance with the regulatory requirement.

The LCR represents the ratio that compares High Quality Liquid Assets (HQLA) to estimated total net cash outflow for a term of next 30 days under a crisis-case scenario. As of December 2022, the Bank's LCR stood at 2,783.73%, which was above the regulatory requirement with a minimum LCR at 100%.

In order to manage its long-term (1 year) liquidity, the Bank maintains its Net Stable Funding Ratio (NSFR) by improving its funding stability according to the composition of assets and administrative accounts. The NSFR represents the ratio that compares the amount of available stable funding (ASF) to the required stable funding (RSF). As of December 2022, the Bank recorded a NSFR of 157.23%, which was above the limit from regulatory requirement at 100%.

The Bank's Capital Adequacy Ratio (CAR) represents the ratio of capital to risk-weighted assets (RWA). In 2022, CAR increased to 82.52% compared with CAR in 2021 which was at 29.85%. This ratio demonstrated that the Bank's solvability was still sound as it was higher than the minimum CAR requirement set by the regulator and Bank still able to deal with its credit, market, and operating risks.

In general, the Bank's ability to pay its short-term and long-term liabilities are still stable.

Capital

As of 2022, the Bank's Capital Adequacy Ratio (CAR) increased to 82.52% from 29.85% in 2021. This ratio demonstrates that the Bank had a fairly solid capital for the conducting of all its operations.

Capital Adequacy Ratio (CAR) on December 31, 2022 and 2021 is calculated based on Financial Services Authority Regulation (POJK) No. 11/POJK.03/2016 dated January 26, 2016 and its amendment No. 34/POJK.03/2016 dated September 22, 2016 regarding Capital Adequacy Ratio for General Banks whereas banks should establish additional minimum capital based on risk profile which serves as a buffer, namely, Capital Conservation Buffer, Countercyclical Buffer and Capital Surcharge for Domestic Systemically Important Bank.

By risk profile, the Bank's CARs for 2022 and 2021 were ranked 3 (three), so that the CARs as at December 31, 2022 and 2021, ranged from 10% to 11%.



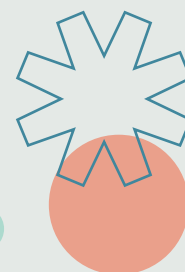
Dalam Jutaan Rupiah
In IDR Millions

| Deskripsi Description | 31 December 2022 |
|---|------------------|
| Modal Inti (Tier 1) | 3,133,697 |
| Modal Inti Utama (Common Equity Tier 1) | 3,109,668 |
| Total Modal | 3,109,668 |
| Total ATMR | 3,807,812 |
| CAR | 82.52% |
| Rasio Modal Inti (Tier 1) terhadap ATMR | 81.90% |
| Rasio Modal Inti Utama (Common Equity Tier 1) terhadap ATMR | 81.90% |
| Tier 2 Ratio | 0.62% |

Ukuran Utama - Bank Secara Individual Key Metrics - Bank Only

Dalam Jutaan Rupiah
In IDR Millions

| No. | Jenis Transaksi Transaction Type | 31-Dec-22 | 30-Sep-22 | 30-Jun-22 | 31-Mar-22 | 31-Dec-21 |
|--|--|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|
| Modal yang Tersedia (Nilai) Available Capital (Amounts) | | | | | | |
| 1. | Modal Inti Utama (CET1) Common Equity Tier 1 (CET1) | 3,109,668 | 1,839,389 | 1,897,953 | 2,005,759 | 1,024,165 |
| 2. | Modal Inti (Tier 1) Tier 1 | 3,133,697 | 1,839,389 | 1,919,309 | 2,005,759 | 1,024,165 |
| 3. | Total Modal Total Capital | 3,133,697 | 1,860,401 | 1,919,309 | 2,030,408 | 1,048,630 |
| Aset Tertimbang Menurut Risiko (Nilai) Risk-weighted assets (Amounts) | | | | | | |
| 4. | Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Total risk-weighted assets (RWA) | 3,807,812 | 3,563,695 | 3,841,213 | 4,876,224 | 3,513,496 |
| Rasio Modal Berbasis Risiko dalam Bentuk Persentase dari ATMR Risk-Risk-based Capital Ratios as a Percentage of RWA | | | | | | |
| 5. | Rasio CET1 (%) CET1 ratio (%) | 81.67 | 51.61 | 49.41 | 41.13 | 29.15 |
| 6. | Rasio Tier 1 (%) Tier 1 ratio (%) | 81.67 | 51.61 | 49.41 | 41.13 | 29.15 |
| 7. | Rasio Total Modal (%) Total capital ratio (%) | 82.30 | 52.20 | 49.97 | 41.64 | 29.85 |
| Tambahan CET1 yang Berfungsi Sebagai Buffer dalam Bentuk Persentase dari ATMR Additional CET1 Buffer Requirements as a Percentage of RWA | | | | | | |
| 8. | Capital Conservation Buffer (2.5% dari ATMR) (%) Capital Conservation Buffer Requirement (2.5% from RWA) (%) | 0.00 | 0.00 | 0.00 | 0.00 | 0.00 |
| 9. | Countercyclical Buffer (0 - 2.5% dari ATMR) (%) Countercyclical Buffer Requirement (%) | 0.00 | 0.00 | 0.00 | 0.00 | 0.00 |



| | | | | | | |
|--|---|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|
| 10. | Capital Surcharge untuk Bank Sistemik (1% - 2.5%) (%) <i>Bank G-SIB and/or D-SIB Additional Requirements (%)</i> | 0.00 | 0.00 | 0.00 | 0.00 | 0.00 |
| 11. | Total CET1 sebagai Buffer (Baris 8 + Baris 9 + Baris 10) <i>Total of Bank CET1 Specific Buffer Requirements (%) (Row 8 + Row 9 + Row 10)</i> | 0.00 | 0.00 | 0.00 | 0.00 | 0.00 |
| 12. | Komponen CET1 untuk Buffer (%) <i>CET1 Available After Meeting the Bank's Minimum Capital Requirements (%)</i> | 81.67 | 42.20 | 40.03 | 31.64 | 19.85 |
| Rasio Pengungkit Sesuai Basel III <i>Basel III Leverage Ratio</i> | | | | | | |
| 13. | Total Eksposur <i>Total Exposure</i> | 4,187,992 | 3,307,934 | 3,762,493 | 4,505,366 | 5,181,480 |
| 14. | Nilai Rasio Pengungkit, Termasuk Dampak dari Penyesuaian Terhadap Pengecualian Sementara atas Penempatan Giro pada Bank Indonesia dalam Rangka Memenuhi Ketentuan GWM (Jika Ada) <i>Basel III Leverage Ratio (%) (Including the Impact of Any Applicable Temporary Exemption of Central Bank Reserves)</i> | 73.68 | 55.61 | 50.66 | 44.52 | 19.77 |
| 14b. | Nilai Rasio Pengungkit, Tidak Termasuk Dampak dari Penyesuaian Terhadap Pengecualian Sementara Atas Penempatan Giro pada Bank Indonesia dalam Rangka Memenuhi Ketentuan GWM (Jika Ada) <i>Basel III Leverage Ratio (%) (Excluding the Impact of Any Applicable Temporary Exemption of Central Bank Reserves)</i> | 73.68 | 55.61 | 50.66 | 44.52 | 19.77 |
| 14c. | Nilai Rasio Pengungkit, Termasuk Dampak dari Penyesuaian Terhadap Pengecualian Sementara Atas Penempatan Giro pada Bank Indonesia dalam Rangka Memenuhi Ketentuan GWM (Jika Ada), yang Telah Memasukkan Nilai Rata-rata dari Nilai Tercatat Aset Securities Financing Transaction (SFT) Secara Gross <i>Basel III Leverage Ratio (%) (Including the Impact of Any Applicable Temporary Exemption of Central Bank Reserves) Incorporating Mean Values for SFT Assets</i> | 73.68 | 55.61 | 50.66 | 44.52 | 19.77 |
| 14d. | Nilai Rasio Pengungkit, Tidak Termasuk Dampak dari Penyesuaian Terhadap Pengecualian Sementara Atas Penempatan Giro pada Bank Indonesia dalam Rangka Memenuhi Ketentuan GWM (Jika Ada), yang Telah Memasukkan Nilai Rata-rata dari Nilai Tercatat Aset SFT Secara Gross <i>Basel III Leverage Ratio (%) (Excluding the Impact of Any Applicable Temporary Exemption of Central Bank Reserves) Incorporating Mean Values for SFT Assets</i> | 73.68 | 55.61 | 50.66 | 44.52 | 19.77 |
| Rasio Kecukupan Likuiditas (LCR) <i>Liquidity Coverage Ratio (LCR)</i> | | | | | | |
| 15. | Total Aset Likuid Berkualitas Tinggi (HQLA) <i>Total High-Quality Liquid Assets (HQLA)</i> | 748,643 | 679,282 | 775,452 | 1,705,328 | 787,516 |
| 16. | Total Arus Kas Keluar Bersih (net cash outflow) <i>Total net cash outflow</i> | 26,894 | 27,086 | 28,416 | 60,753 | 41,311 |
| 17. | LCR (%) <i>LCR ratio (%)</i> | 2,783.73 | 2,507.83 | 2,728.92 | 2,806.97 | 1,906.30 |



Rasio Pendanaan Stabil Bersih (NSFR)

Net Stable Funding Ratio (NSFR)

| | | | | | | |
|-----|---|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|
| 18. | Total Pendanaan Stabil yang Tersedia (ASF) <i>Total Available Stable Funding (ASF)</i> | 3,883,877 | 2,743,934 | 2,974,761 | 3,535,708 | 3,679,956 |
| 19. | Total Pendanaan Stabil yang Diperlukan (RSF) <i>Total Required Stable Funding (RSF)</i> | 2,470,210 | 2,135,417 | 2,138,010 | 2,556,846 | 2,404,542 |
| 20. | NSFR (%) <i>NSFR ratio (%)</i> | 157.23 | 128.50 | 139.14 | 138.28 | 153.04 |

Analisis Kualitatif

Qualitative Analysis

1. Rasio total modal (KPMM) Bank mengalami peningkatan, jauh berada di atas minimum ketentuan yang berlaku dan juga di atas industri. Peningkatan tersebut seiring dengan terpenuhinya modal inti minimum Bank sebesar Rp 3 Triliun dari proses Right Issue pada tahun 2022 ini.
1. The Bank's total capital ratio (CAR) has increased, far above the minimum prevailing requirement and also above the industry. This increase was in line with the fulfillment of the Bank's minimum core capital of IDR 3 Trillion from the Right Issue process in 2022.
2. Rasio Pengungkit Bank juga mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya namun masih berada di atas minimum ketentuan yang berlaku. Penurunan tersebut terjadi seiring meningkatnya total eksposur, khususnya dari total aset Bank.
2. The Bank's Leverage Ratio also has declining compared to prior year but still above the minimum prevailing requirement. The decrease was in line with the increase in total exposure, in particular from the Bank's total assets.
3. Rasio Kecukupan Likuiditas (LCR) Bank mengalami peningkatan yang cukup signifikan dan berada jauh di atas minimum ketentuan yang berlaku. Peningkatan ini dikarenakan meningkatnya aset likuid berkualitas tinggi Bank yang mayoritas berasal dari penempatan pada Bank Indonesia dan instrumen surat berharga negara.
3. The Bank's Liquidity Coverage Ratio (LCR) has significantly increased and far above the minimum prevailing requirement. The increase was due to the increased in the Bank's high quality liquid assets (HQLA) which in majority comes from placement in Bank Indonesia and government securities instruments.
4. Rasio Pendanaan Stabil Bersih (NSFR) mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan periode-periode sebelumnya. Hal ini dikarenakan terjadinya peningkatan simpanan dari nasabah korporasi dan bank lain dengan jangka waktu antara 1 - 6 bulan.
4. The Bank's Net Stable Funding Ratio (NSFR) has increased significantly compared to the prior periods, although has slightly decreased compared to the previous quarter. This was caused by the increase in deposits from corporate customers and other banks with period within 1 - 6 months.

Umum - Perbedaan antara Cakupan Konsolidasi dan Mapping pada Laporan Keuangan sesuai Standar Akuntansi Keuangan dengan Kategori Risiko sesuai dengan Ketentuan Otoritas Jasa Keuangan Kategori Risiko (LI1)

General - Difference between consolidated scope and mapping in the financial statement in accordance with financial accounting standards by risk categories as reported by regulatory for risk categories (LI1)

| Dalam Jutaan Rupiah In IDR Millions | | | | | | | |
|---|---|--|---|--|--|---|---|
| | a | b | c | d | e | f | g |
| | Nilai tercatat sebagaimana tercantum dalam publikasi laporan keuangan <i>Carrying values as reported in published financial statements</i> | Nilai tercatat berdasarkan prinsip kehati-hatian <i>Carrying values based on prudent principles</i> | Nilai tercatat masing-masing risiko <i>Carrying value as per each risk</i> | | | | Tidak mengacu pada persyaratan permodalan atau berdasarkan pengurangan modal <i>Not subject to capital requirements or subject to deduction from capital</i> |
| | | | Sesuai kerangka risiko kredit <i>Subject to credit risk framework</i> | Sesuai kerangka counterparty credit risk <i>Subject to counterparty credit risk framework</i> | Sesuai kerangka sekuritisasi <i>Subject to the securitisation framework</i> | Sesuai kerangka risiko pasar <i>Subject to the market risk framework</i> | |
| Aset <i>Assets</i> | | | | | | | |
| Kas <i>Cash</i> | 6,638 | 6,638 | 6,638 | - | - | - | - |
| Penempatan pada Bank Indonesia <i>Placement with Bank Indonesia</i> | 285,252 | 285,252 | 285,252 | - | - | - | - |
| Penempatan pada Bank lain <i>Placement with other Banks</i> | 1,165,976 | 1,165,976 | 1,165,976 | - | - | - | - |
| Tagihan spot dan derivatif / forward <i>Spot and derivative/ forward receivables</i> | - | - | - | - | - | - | - |
| Surat berharga yang dimiliki <i>Securities</i> | 719,974 | 719,974 | 346,658 | - | - | 627,494 | - |
| Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo) <i>Securities sold under resale agreements (repo)</i> | - | - | - | - | - | - | - |



Dalam Jutaan Rupiah

In IDR Millions

| | a | b | c | d | e | f | g |
|---|--|---|--|--|---|---|---|
| Nilai tercatat sebagaimana tercantum dalam publikasi laporan keuangan <i>Carrying values as reported in published financial statements</i> | Nilai tercatat berdasarkan prinsip kehati-hatian <i>Carrying values based on prudent principles</i> | Nilai tercatat masing-masing risiko <i>Carrying value as per each risk</i> | | | | | Tidak mengacu pada persyaratan permodalan atau berdasarkan pengurangan modal <i>Not subject to capital requirements or subject to deduction from capital</i> |
| | | Sesuai kerangka risiko kredit <i>Subject to credit risk framework</i> | Sesuai kerangka counterparty credit risk <i>Subject to counterparty credit risk framework</i> | Sesuai kerangka sekuritisasi <i>Subject to the securitisation framework</i> | Sesuai kerangka risiko pasar <i>Subject to the market risk framework</i> | | |
| Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo) <i>Securities purchased under resale agreements (reverse repo)</i> | - | - | - | - | - | - | - |
| Tagihan akseptasi <i>Acceptance receivable</i> | - | - | - | - | - | - | - |
| Kredit yang diberikan <i>Loans</i> | 2,258,977 | 2,258,977 | 2,258,977 | - | - | - | - |
| Pembiayaan syariah <i>Sharia financing</i> | - | - | - | - | - | - | - |
| Penyertaan modal <i>Investments</i> | - | - | - | - | - | - | - |
| Aset keuangan Lainnya <i>Other financial assets</i> | 57,302 | 57,302 | 57,302 | - | - | - | - |
| Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan -/- <i>Allowance for impairment losses -/-</i> | (149,460) | (149,460) | (149,460) | - | - | - | - |
| a. Surat berharga yang dimiliki <i>a. Securities</i> | - | - | - | - | - | - | - |
| b. Kredit yang diberikan dan pembiayaan syariah <i>b. Loans and sharia financing</i> | (149,394) | (149,394) | (149,394) | - | - | - | - |
| c. Lainnya <i>c. Others</i> | (66) | (66) | (66) | - | - | - | - |
| Aset tidak berwujud <i>Intangible assets</i> | 7,271 | 7,271 | - | - | - | - | 7,271 |

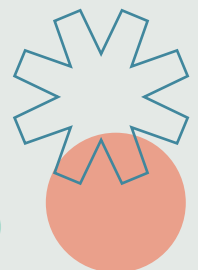
Dalam Jutaan Rupiah
In IDR Millions

| | a | b | c | d | e | f | g |
|--|---|--|--|--|--|---|---|
| | | | Nilai tercatat masing-masing risiko Carrying value as per each risk | | | | |
| | Nilai tercatat sebagaimana tercantum dalam publikasi laporan keuangan <i>Carrying values as reported in published financial statements</i> | Nilai tercatat berdasarkan prinsip kehati-hatian <i>Carrying values based on prudent principles</i> | Sesuai kerangka risiko kredit <i>Subject to credit risk framework</i> | Sesuai kerangka counterparty credit risk <i>Subject to counterparty credit risk framework</i> | Sesuai kerangka sekuritisasi <i>Subject to the securitisation framework</i> | Sesuai kerangka risiko pasar <i>Subject to the market risk framework</i> | Tidak mengacu pada persyaratan permodalan atau berdasarkan pengurangan modal <i>Not subject to capital requirements or subject to deduction from capital</i> |
| A k u m u l a s i amortisasi aset tidak berwujud -/- <i>Accumulated amortization of intangible assets -/-</i> | (3,908) | (3,908) | - | - | - | - | (3,908) |
| Aset tetap dan inventaris <i>Fixed assets and inventories</i> | 37,530 | 37,530 | 37,530 | - | - | - | - |
| A k u m u l a s i penyusutan aset tetap dan inventaris -/- <i>Accumulated depreciation of fixed assets and inventories -/-</i> | (26,904) | (26,904) | (26,904) | - | - | - | - |
| Aset non-produktif <i>Non-productive assets</i> | 41,742 | 41,742 | 41,742 | - | - | - | - |
| a. Properti terbengkalai <i>a. Abandoned properties</i> | - | - | - | - | - | - | - |
| b. Agunan yang diambil alih <i>b. Foreclosed collaterals</i> | 41,742 | 41,742 | 41,742 | - | - | - | - |
| c. Rekening tunda <i>c. Suspended accounts</i> | - | - | - | - | - | - | - |
| d. Aset antarkantor <i>d. Inter-branch assets</i> | - | - | - | - | - | - | - |
| Aset lainnya <i>Other assets</i> | 104,656 | 104,656 | 25,337 | - | - | - | 79,317 |
| Total aset <i>Total assets</i> | 4,505,045 | 4,505,045 | 4,049,048 | - | - | 627,494 | 82,680 |
| Kewajiban <i>Liabilities</i> | | | | | | | |
| Giro <i>Demand deposits</i> | 27,627 | 27,627 | - | - | - | - | 27,627 |
| Tabungan <i>Saving deposits</i> | 148,760 | 148,760 | - | - | - | - | 148,760 |
| Deposito <i>Time deposits</i> | 829,918 | 829,918 | - | - | - | - | 829,918 |
| Uang elektronik <i>Electronic money</i> | - | - | - | - | - | - | - |

Dalam Jutaan Rupiah

In IDR Millions

| | a | b | c | d | e | f | g |
|---|---|--|---|--|--|---|---|
| | Nilai tercatat sebagaimana tercantum dalam publikasi laporan keuangan <i>Carrying values as reported in published financial statements</i> | Nilai tercatat berdasarkan prinsip kehati-hatian <i>Carrying values based on prudent principles</i> | Nilai tercatat masing-masing risiko <i>Carrying value as per each risk</i> | | | | Tidak mengacu pada persyaratan permodalan atau berdasarkan pengurangan modal <i>Not subject to capital requirements or subject to deduction from capital</i> |
| | | | Sesuai kerangka risiko kredit <i>Subject to credit risk framework</i> | Sesuai kerangka counterparty credit risk <i>Subject to counterparty credit risk framework</i> | Sesuai kerangka sekuritisasi <i>Subject to the securitisation framework</i> | Sesuai kerangka risiko pasar <i>Subject to the market risk framework</i> | |
| Liabilitas kepada Bank Indonesia <i>Liabilities to Bank Indonesia</i> | - | - | - | - | - | - | - |
| Simpanan dari Bank lain <i>Deposits from other Banks</i> | 259,203 | 259,203 | - | - | - | - | 259,203 |
| Liabilitas spot dan derivatif / forward <i>Spot and derivative / forward liabilities</i> | - | - | - | - | - | - | - |
| Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo) <i>Securities sold under resale agreements liabilities (repo)</i> | - | - | - | - | - | - | - |
| Liabilitas akseptasi <i>Acceptance liabilities</i> | - | - | - | - | - | - | - |
| Surat berharga yang diterbitkan <i>Issued securities</i> | - | - | - | - | - | - | - |
| Pinjaman / pembiayaan yang diterima <i>Borrowings</i> | - | - | - | - | - | - | - |
| Setoran jaminan <i>Guarantee deposits</i> | - | - | - | - | - | - | - |
| Liabilitas antarkantor <i>Inter-branch liabilities</i> | - | - | - | - | - | - | - |
| Liabilitas lainnya <i>Other liabilities</i> | 63,451 | 63,451 | - | - | - | - | 63,451 |
| Keuntungan minoritas <i>Minority interest</i> | - | - | - | - | - | - | - |
| Total aset <i>Total assets</i> | 1,328,959 | 1,328,959 | - | - | - | - | 1,328,959 |



Analisis Kualitatif
Qualitative Analysis

Bank tidak memiliki anak perusahaan, sehingga nilai tercatat dalam prinsip kehati-hatian sama dengan nilai tercatat dalam laporan keuangan publikasi. Bank juga tidak memiliki eksposur sekuritisasi.

The Bank does not have subsidiary, therefore the carrying values based on prudent principles is the same with carrying values in the published financial statements. The Bank also does not have securitization exposures.

Perhitungan masing-masing kerangka risiko pada aset keuangna telah mengikuti aturan yang berlaku yaitu:

The calculation of each risk framework for financial assets has complied with prevailing regulations such as:

1. SEOJK Nomor 11/SEOJK.03/2018 mengenai Pedoman Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Kredit dengan menggunakan Pendekatan Standar.
2. SEOJK Nomor 38/SEOJK.03/2016 mengenai Pedoman Penggunaan Metode Standar dalam Perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum dengan Memperhitungkan Risiko Pasar.

1. SEOJK Number 11/SEOJK.03/2018 regarding Guidelines for Calculating Risk-Weighted Assets for Credit Risk using the Standard Approach.
2. SEOJK Number 38/SEOJK.03/2016 regarding Guidelines for the Use of the Standard Method in the Calculating the Minimum Capital Adequacy Requirement for Commercial Banks by Taking Market Risk into Account.

Umum - Perbedaan Utama antara Nilai Tercatat sesuai Standar Akuntansi Keuangan dengan Nilai Eksposur sesuai dengan Ketentuan OJK (LI2)
General - Differences between carrying value in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards with exposure value in accordance with Financial Services Authority (LI2)

| Dalam Jutaan Rupiah In IDR Millions | | | | | |
|--|-----------|---|---|---|--|
| | a | b | c | d | e |
| | Total | Item sesuai Items subject to | | | |
| | | Kerangka Risiko Kredit Credit Risk Framework | Kerangka Sekuritisasi Securitization Framework | Kerangka Counterparty Credit Risk Counterparty Credit Risk Framework | Kerangka Risiko Pasar Market Risk Framework |
| Nilai tercatat aset sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian (sebagaimana dilaporkan pada template LI1) <i>Asset carrying value amount under scope of regulatory consolidation (as per template LI1)</i> | 4,676,542 | 4,049,048 | - | - | 627,494 |
| Nilai tercatat liabilitas sesuai lingkup sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian (sebagaimana dilaporkan pada template LI1) <i>Liabilities carrying value amount under regulatory scope of consolidation (as per template LI1)</i> | 1,328,959 | - | - | - | - |
| Total nilai bersih sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian <i>Total net amount under regulatory scope of consolidation</i> | 3,347,582 | 4,049,048 | - | - | 627,494 |
| Nilai rekening administrative <i>Off-balance sheet amounts</i> | 98,008 | 98,008 | - | - | - |



Dalam Jutaan Rupiah
In IDR Millions

| | a | b | c | d | e |
|---|---|---|---|--|---------|
| Total | Item sesuai Items subject to | | | | |
| | Kerangka Risiko Kredit Credit Risk Framework | Kerangka Sekuritisasi Securitization Framework | Kerangka Counterparty Credit Risk Counterparty Credit Risk Framework | Kerangka Risiko Pasar Market Risk Framework | |
| Perbedaan valuasi <i>Differences in valuations</i> | - | - | - | - | - |
| Perbedaan antara netting rules, selain dari yang termasuk pada baris 2. <i>Differences due to different netting rules, other than those already included in row 2</i> | - | - | - | - | - |
| Perbedaan provisi <i>Differences due to consideration of provisions</i> | - | - | - | - | - |
| Perbedaan prudential filters <i>Differences due to prudential filters</i> | - | - | - | - | - |
| Nilai eksposur yang dipertimbangkan, sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian <i>Exposure amounts considered for regulatory purposes</i> | 1,205,089 | 4,941,026 | - | 82,865 | 313,268 |
| Analisis Kualitatif <i>Qualitative Analysis</i> | | | | | |

Perbedaan antara nilai tercatat sebagaimana tercantum dalam publikasi laporan keuangan dengan nilai eksposur sesuai dengan ketentuan OJK dikarenakan terdapat pos-pos yang tidak mengacu pada persyaratan permodalan atau berdasarkan pengurangan modal seperti contohnya pos aset tidak berwujud dan liabilitas.

The differences between carrying value as reported in published financial financial statements with the exposure amounts in accordance with Financial Services Authority (OJK) due to there are accounts that not subject to capital requirements or deduction of capital for example intangible assets and liabilities accounts.

Umum - Penjelasan mengenai perbedaan antara nilai eksposur sesuai standar akuntansi keuangan dengan ketentuan kehati-hatian (LIA)

General - Explanations of differences between accounting and regulatory exposure amounts (LIA)

Tidak terdapat perbedaan antara nilai tercatat sesuai standar akuntansi keuangan, sebagaimana dilaporkan pada laporan keuangan dengan nilai eksposur sesuai ketentuan kehati-hatian karena Bank tidak memiliki anak perusahaan.

There is no changes between carrying values as per financial accounting standards, as reported in the financial statements with the carrying values under scope of regulatory consolidation since the Bank does not have a subsidiary.

Bank mengukur aset dan liabilitas keuangan dengan menggunakan hirarki nilai wajar sebagai berikut:

The Bank measured its financial assets and liabilities at fair value using the following fair value hierarchy:

- Tingkat 1
Harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Tingkat 2
Input diluar harga kuotasian yang termasuk dalam Tingkat 1, yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) maupun tidak langsung (misalnya derivasi harga); dan

- Level 1
Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities;
- Level 2
Inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the assets or liabilities, either directly (that is, as prices) or indirectly (that is, derived from prices); and



- c. **Tingkat 3**
Input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

Nilai wajar dari aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif didasarkan pada kuotasi harga pasar.

Untuk instrumen keuangan lainnya, Bank menentukan nilai wajar menggunakan teknik penilaian seperti model nilai kini bersih dan arus kas yang didiskontokan.

- c. **Level 3**
Inputs for the assets or liabilities that are not based on observable market data (unobservable inputs).

Fair values of financial assets and financial liabilities that are traded in active market are based on quoted market prices.

For all other financial instruments, the Bank determines fair values using valuation techniques such as net present value and discounted cashflow models.

Permodalan - Komposisi Permodalan (CC1) - per 31 Desember 2022

Capital - Composition of Capital (CC1) - as of 31 December 2022

| Dalam Jutaan Rupiah In IDR Millions | | | |
|---|---|-------------------|--|
| No. | Komponen Component | Jumlah Amounts | No. Ref. yang berasal dari Laporan Posisi Keuangan Reference No. from Statements of Financial Position |
| 1. | Saham biasa (termasuk stock surplus) <i>Directly issued qualifying common share (and equivalent for non-joint stock companies) capital plus related stock surplus</i> | 3,298,038 | - |
| 2. | Laba ditahan <i>Retained earnings</i> | (120,320) | - |
| 3. | Akumulasi penghasilan komprehensif lain (dan cadangan lain) <i>Accumulated other comprehensive income (and other reserves)</i> | (2,643) | - |
| 4. | Modal yang termasuk phase out dari CET1 <i>Directly issued capital subject to phase out from CET1 (only applicable to non-joint stock companies)</i> | N/A | - |
| 5. | Kepentingan non pengendali yang dapat diperhitungkan <i>Common share capital issued by subsidiaries and held by third parties (amount allowed in group CET1)</i> | - | - |
| 6. | CET1 sebelum regulatory adjustment <i>Common Equity Tier 1 capital before regulatory adjustment</i> | 3,175,075 | - |
| CET 1: Faktor Pengurang (Regulatory Adjustment) <i>Common Equity Tier 1 Capital: Regulatory Adjustments</i> | | | |



Dalam Jutaan Rupiah

In IDR Millions

| No. | Komponen <i>Component</i> | Jumlah <i>Amounts</i> | No. Ref. yang berasal dari Laporan Posisi Keuangan <i>Reference No. from Statements of Financial Position</i> |
|-----|---|--------------------------|---|
| 7. | Selisih kurang jumlah penyesuaian nilai wajar dari instrumen keuangan dalam trading book <i>Prudential valuation adjustments</i> | - | - |
| 8. | Goodwill <i>Goodwill (net of related tax liability)</i> | - | - |
| 9. | Aset tidak berwujud lainnya (selain Mortgage Servicing Rights) <i>Other intangibles other than mortgage-servicing rights (net of related tax liability)</i> | 3,363 | - |
| 10. | Aset pajak tangguhan yang berasal dari future profitability <i>Deferred tax assets that rely on future profitability excluding those arising from temporary differences (net of related tax liability)</i> | N/A | - |
| 11. | Cash-flow hedge reserve | N/A | - |
| 12. | Shortfall on provisions to expected losses | N/A | - |
| 13. | Keuntungan penjualan aset dalam transaksi sekuritisasi <i>Securitisation gain on sale</i> | - | - |
| 14. | Peningkatan/ penurunan nilai wajar atas kewajiban keuangan (DVA) <i>Gains and losses due to changes in own credit risk on fair valued liabilities</i> | - | - |
| 15. | Aset pensiun manfaat pasti <i>Defined-benefit pension fund net assets</i> | N/A | - |
| 16. | Investasi pada saham sendiri (jika belum di net dalam modal di Laporan Posisi Keuangan) <i>Investments in own shares (if not already netted off paid-in capital on reported balance sheet)</i> | N/A | - |
| 17. | Kepemilikan silang pada instrumen CET 1 pada entitas lain <i>Reciprocal cross-holdings in common equity</i> | - | - |
| 18. | Investasi pada modal bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, net posisi short yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan (jumlah di atas batasan 10%) <i>Investments in the capital of Banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation, net of eligible short positions, where the Bank does not own more than 10% of the issued share capital (amount above 10% threshold)</i> | N/A | - |



Dalam Jutaan Rupiah

In IDR Millions

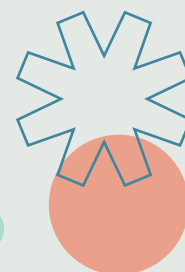
| No. | Komponen <i>Component</i> | Jumlah <i>Amounts</i> | No. Ref. yang berasal dari Laporan Posisi Keuangan <i>Reference No. from Statements of Financial Position</i> |
|------|--|--------------------------|---|
| 19. | Investasi signifikan pada saham biasa Bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, net posisi short yang diperkenankan (jumlah di atas batasan 10%) <i>Significant investments in the common stock of Banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation, net of eligible short positions (amount above 10% threshold)</i> | N/A | - |
| 20. | Mortgage servicing rights <i>Mortgage servicing rights (amount above 10% threshold)</i> | - | - |
| 21. | Aset pajak tangguhan yang berasal dari perbedaan temporer (jumlah di atas batasan 10%, net dari kewajiban pajak) <i>Deferred tax assets arising from temporary differences (amount above 10% threshold, net of related tax liability)</i> | N/A | - |
| 22. | Jumlah melebihi batasan 15% dari: <i>Amount exceeding the 15% threshold</i> | N/A | - |
| 23. | Investasi signifikan pada saham biasa financials <i>Significant investments in the common stock of financials</i> | N/A | - |
| 24. | Mortgage servicing rights | N/A | - |
| 25. | Pajak tangguhan dari perbedaan temporer <i>Deferred tax assets arising from temporary differences</i> | N/A | - |
| 26. | Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional <i>National specific regulatory adjustments</i> | - | - |
| 26a. | Selisih PPKA dan CKPN <i>Difference between allowance for possible losses and allowance for impairment losses on earning assets</i> | - | - |
| 26b. | PPKA non produktif <i>Allowance for losses on non productive assets required to be provided</i> | 6,539 | - |
| 26c. | Aset Pajak Tangguhan <i>Deferred tax asset</i> | 79,317 | - |
| 26d. | Penyertaan <i>Investments in shares of stock</i> | - | - |
| 26e. | Kekurangan modal pada perusahaan anak asuransi <i>Shortage of capital on insurance subsidiary company</i> | - | - |
| 26f. | Eksposur sekuritisasi <i>Securitisation Exposure</i> | - | - |



Dalam Jutaan Rupiah

In IDR Millions

| No. | Komponen <i>Component</i> | Jumlah <i>Amounts</i> | No. Ref. yang berasal dari Laporan Posisi Keuangan <i>Reference No. from Statements of Financial Position</i> |
|--|--|--------------------------|---|
| 26g. | Lainnya <i>Others</i> | - | - |
| 27. | Penyesuaian pada CET 1 akibat AT 1 dan Tier 2 lebih kecil daripada faktor pengurangnya <i>Regulatory adjustments applied to Common Equity Tier 1 due to insufficient Additional Tier 1 and Tier 2 to cover deductions</i> | - | - |
| 28. | Jumlah pengurang (regulatory adjustment) terhadap CET 1 <i>Total regulatory adjustments to Common equity Tier 1</i> | 89,218 | - |
| 29. | Jumlah CET 1 setelah faktor pengurang <i>Common Equity Tier 1 capital (CET1)</i> | 3,085,857 | - |
| Modal Inti Tambahan (AT 1): Instrumen <i>Additional Tier 1 Capital: Instruments</i> | | | |
| 30. | Instrumen AT 1 yang diterbitkan oleh Bank (termasuk stock surplus) <i>Directly issued qualifying Additional Tier 1 instruments plus related stock surplus</i> | - | - |
| 31. | Yang diklasifikasikan sebagai ekuitas berdasarkan standar akuntansi <i>Classified as equity under applicable accounting standards</i> | - | - |
| 32. | Yang diklasifikasikan sebagai liabilitas berdasarkan standar akuntansi <i>Classified as liabilities under applicable accounting standards</i> | - | - |
| 33. | Modal yang termasuk phase out dari AT 1 <i>Directly issued capital instruments subject to phase out from Additional Tier 1</i> | N/A | - |
| 34. | Instrumen AT 1 yang diterbitkan oleh Entitas Anak yang diakui dalam perhitungan KPMM secara konsolidasi <i>Additional Tier 1 instruments (and CET1 instruments not included in row 5) issued by subsidiaries and held by third parties (amount allowed in group AT1)</i> | - | - |
| 35. | Instrumen yang diterbitkan Entitas Anak yang termasuk phase out <i>Instruments issued by subsidiaries subject to phase out</i> | N/A | - |
| 36. | Jumlah AT 1 sebelum regulatory adjustment <i>Additional Tier 1 capital before regulatory adjustments</i> | 3,085,857 | - |
| Modal Inti Tambahan: Faktor Pengurang (Regulatory Adjustment) <i>Additional Tier 1 capital: regulatory adjustments</i> | | | |



Dalam Jutaan Rupiah

In IDR Millions

| No. | Komponen <i>Component</i> | Jumlah <i>Amounts</i> | No. Ref. yang berasal dari Laporan Posisi Keuangan <i>Reference No. from Statements of Financial Position</i> |
|--|--|--------------------------|---|
| 37. | Investasi pada instrumen AT 1 sendiri <i>Investments in own Additional Tier 1 instruments</i> | N/A | - |
| 38. | Kepemilikan silang pada instrumen AT 1 pada entitas lain <i>Reciprocal cross-holdings in Additional Tier 1 instruments</i> | - | - |
| 39. | Investasi pada modal bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, net posisi short yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan (jumlah di atas batasan 10%) <i>Investments in the capital of Banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation, net of eligible short positions, where the Bank does not own more than 10% of the issued common share capital of the entity (amount above 10% threshold)</i> | N/A | - |
| 40. | Investasi signifikan pada modal Bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan (net posisi short yang diperkenankan) <i>Significant investments in the capital of Banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation (net of eligible short positions)</i> | N/A | - |
| 41. | Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional <i>National specific regulatory adjustments</i> | - | - |
| 41a. | Penempatan dana pada instrumen AT 1 pada Bank lain <i>Investment in AT 1 instruments of other Bank</i> | - | - |
| 42. | Penyesuaian pada AT 1 akibat Tier 2 lebih kecil daripada faktor pengurangnya <i>Regulatory adjustments applied to Additional Tier 1 due to insufficient Tier 2 to cover deductions</i> | - | - |
| 43. | Jumlah faktor pengurang (regulatory adjustment) terhadap AT 1 <i>Total regulatory adjustments to Additional Tier 1 capital</i> | - | - |
| 44. | Jumlah AT 1 setelah faktor pengurang <i>Additional Tier 1 Capital (AT1)</i> | - | - |
| 45. | Jumlah Modal Inti (Tier 1) (CET 1 + AT 1) <i>Tier 1 capital (T1 = CET 1 + AT 1)</i> | 3,085,857 | - |
| Modal Pelengkap (Tier 2): Instrumen dan Cadangan <i>Tier 2 Capital: Instruments and Provisions</i> | | | |



Dalam Jutaan Rupiah

In IDR Millions

| No. | Komponen <i>Component</i> | Jumlah <i>Amounts</i> | No. Ref. yang berasal dari Laporan Posisi Keuangan <i>Reference No. from Statements of Financial Position</i> |
|--|---|--------------------------|---|
| 46. | Instrumen Tier 2 yang diterbitkan oleh Bank (termasuk stock surplus) <i>Directly issued qualifying Tier 2 instruments plus related stock surplus</i> | - | - |
| 47. | Modal yang yang termasuk phase out dari Tier 2 <i>Directly issued capital instruments subject to phase out from Tier 2</i> | N/A | - |
| 48. | Instrumen Tier 2 yang diterbitkan oleh Entitas Anak yang diakui dalam perhitungan KPMM secara konsolidasi <i>Tier 2 instruments (and CET1 and AT1 instruments not included in rows 5 or 34) issued by subsidiaries and held by third parties (amount allowed in group Tier 2)</i> | - | - |
| 49. | Modal yang diterbitkan Entitas Anak yang termasuk phase out <i>instruments issued by subsidiaries subject to phase out</i> | N/A | - |
| 50. | Cadangan umum PPKA atas aset produktif yang wajib dihitung dengan jumlah paling tinggi sebesar 1,25% dari ATMR untuk Risiko Kredit <i>Provisions</i> | 23,516 | - |
| 51. | Jumlah Modal Pelengkap (Tier 2) sebelum faktor pengurang <i>Tier 2 capital before regulatory adjustments</i> | 23,516 | - |
| Modal Pelengkap (Tier 2): Faktor Pengurang (Regulatory Adjustment) <i>Tier 2 Capital: Regulatory Adjustments</i> | | | |
| 52. | Investasi pada instrumen Tier 2 sendiri <i>Investments in own Tier 2 instruments</i> | N/A | - |
| 53. | Kepemilikan silang pada instrumen Tier 2 pada entitas lain <i>Reciprocal cross-holdings in Tier 2 instruments and other TLAC liabilities</i> | - | - |
| 54. | Investasi pada kewajiban TLAC modal bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, net posisi short yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan; nilai sebelumnya ditetapkan dengan threshold 5% namun tidak lagi memenuhi kriteria (untuk bank Sistemik) <i>Investments in the other TLAC liabilities of banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation and where the Bank does not own more than 10% of the issued common share capital of the entity: amount previously designated for the 5% threshold but that no longer meets the conditions (for G-SIBs only)</i> | N/A | - |



Dalam Jutaan Rupiah

In IDR Millions

| No. | Komponen <i>Component</i> | Jumlah <i>Amounts</i> | No. Ref. yang berasal dari Laporan Posisi Keuangan <i>Reference No. from Statements of Financial Position</i> |
|--|---|--------------------------|---|
| 55. | Investasi signifikan pada modal atau instrumen TLAC Bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan (net posisi short yang diperkenankan) <i>Significant investments in the capital and other TLAC liabilities of banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation (net of eligible short positions)</i> | N/A | - |
| 56. | Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional <i>National specific regulatory adjustments</i> | - | - |
| 56a. | Sinking fund | - | - |
| 56b. | Penempatan dana pada instrumen Tier 2 pada Bank lain <i>Investment in Tier 2 instruments of other Banks</i> | - | - |
| 57. | Jumlah faktor pengurang Modal Pelengkap <i>Total regulatory adjustments to Tier 2 capital</i> | - | - |
| 58. | Jumlah Modal Pelengkap setelah regulatory adjustment <i>Tier 2 capital (T2)</i> | 23,516 | - |
| 59. | Total Modal (Modal Inti + Modal Pelengkap) <i>Total capital</i> | 3,109,373 | - |
| 60. | Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) <i>Total Risk-Weighted Assets (RWA)</i> | 3,767,819 | - |
| Rasio Kecukupan Pemenuhan Modal Minimum (KPMM) dan Tambahan Modal (Capital Buffer) <i>Capital Ratios and Buffers</i> | | | |
| 61. | Rasio Modal Inti Utama CET 1 (persentase terhadap ATMR) <i>Common Equity Tier 1 (as a percentage of RWA)</i> | 81.90% | - |
| 62. | Rasio Modal Inti Tier 1 (persentase terhadap ATMR) <i>Tier 1 (as a percentage of RWA)</i> | 81.90% | - |
| 63. | Rasio Total Modal (persentase terhadap ATMR) <i>Total capital (as a percentage of RWA)</i> | 82.52% | - |
| 64. | Tambahan modal (buffer) - persentase terhadap ATMR <i>Institution specific buffer requirement (minimum CET1 requirement plus capital conservation buffer plus countercyclical buffer requirements plus G-SIB buffer requirement, expressed as a percentage of RWA)</i> | 0.62% | - |
| 65. | Capital Conservation Buffer <i>of which: capital conservation buffer requirement</i> | 0.00% | - |



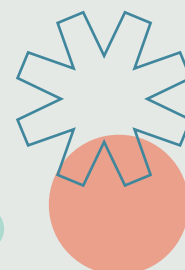
Dalam Jutaan Rupiah

In IDR Millions

| No. | Komponen <i>Component</i> | Jumlah <i>Amounts</i> | No. Ref. yang berasal dari Laporan Posisi Keuangan <i>Reference No. from Statements of Financial Position</i> |
|---|---|--------------------------|---|
| 66. | Countercyclical Buffer <i>of which: Bank specific countercyclical buffer requirement</i> | 0.00% | - |
| 67. | Higher loss absorbency requirement <i>of which: higher loss absorbency requirement</i> | 0.00% | - |
| 68. | CET 1 yang tersedia untuk memenuhi Buffer (persentase terhadap ATMR) <i>Common Equity Tier 1 available to meet buffers (as a percentage of RWA)</i> | 72.52% | - |
| National minimal (jika berbeda dari Basel 3) <i>National minimal (if different from Basel 3)</i> | | | |
| 69. | Rasio terendah CET 1 nasional (jika berbeda dengan Basel 3) <i>National Common Equity Tier 1 minimum ratio</i> | N/A | - |
| 70. | Rasio terendah Tier 1 nasional (jika berbeda dengan Basel 3) <i>National Tier 1 minimum ratio</i> | N/A | - |
| 71. | Rasio terendah total modal nasional (jika berbeda dengan Basel 3) <i>National total capital minimum ratio</i> | N/A | - |
| Jumlah di bawah batasan pengurangan (sebelum pembobotan risiko) <i>Amounts below the thresholds for deduction (before risk weighting)</i> | | | |
| 72. | Investasi non-signifikan pada modal atau kewajiban TLAC lainnya pada entitas keuangan lain <i>Non-significant investments in the capital and other TLAC liabilities of other financial entities</i> | N/A | - |
| 73. | Investasi signifikan pada saham biasa entitas keuangan <i>Significant investments in the common stock of financial entities</i> | N/A | - |
| 74. | Mortgage servicing rights (net dari kewajiban pajak) <i>Mortgage servicing rights (net of related tax liability)</i> | N/A | - |
| 75. | Aset pajak tangguhan yang berasal dari perbedaan temporer (net dari kewajiban pajak) <i>Deferred tax assets arising from temporary differences (net of related tax liability)</i> | N/A | - |

Cap yang dikenakan untuk provisi pada Tier 2

Applicable caps on the inclusion of provisions in Tier 2



Dalam Jutaan Rupiah

In IDR Millions

| No. | Komponen <i>Component</i> | Jumlah <i>Amounts</i> | No. Ref. yang berasal dari Laporan Posisi Keuangan <i>Reference No. from Statements of Financial Position</i> |
|--|--|--------------------------|---|
| 76. | <p>Provisi yang dapat diakui sebagai Tier 2 sesuai dengan eksposur berdasarkan pendekatan standar (sebelum dikenakan cap) <i>Provisions eligible for inclusion in Tier 2 in respect of exposures subject to standardised approach (prior to application of cap)</i></p> | N/A | - |
| 77. | <p>Cap atas provisi yang diakui sebagai Tier 2 berdasarkan pendekatan standar <i>Cap on inclusion of provisions in Tier 2 under standardised approach</i></p> | N/A | - |
| 78. | <p>Provisi yang dapat diakui sebagai Tier 2 sesuai dengan eksposur berdasarkan pendekatan IRB (sebelum dikenakan cap) <i>Provisions eligible for inclusion in Tier 2 in respect of exposures subject to internal ratings-based approach (prior to application of cap)</i></p> | N/A | - |
| 79. | <p>Cap atas provisi yang diakui sebagai Tier 2 berdasarkan pendekatan IRB <i>Cap for inclusion of provisions in Tier 2 under internal ratings-based approach</i></p> | N/A | - |
| <p>Instrumen Modal yang termasuk phase out (hanya berlaku antara 1 Jan 2018 s.d. 1 Jan 2022) <i>Capital instruments subject to phase-out arrangements (only applicable between 1 Jan 2018 and 1 Jan 2022)</i></p> | | | |
| 80. | <p>Cap pada CET 1 yang termasuk phase out <i>Current cap on CET1 instruments subject to phase out arrangements</i></p> | N/A | - |
| 81. | <p>Jumlah yang dikecualikan dari CET 1 karena adanya cap (kelebihan di atas cap setelah redemptions dan maturities) <i>Amount excluded from CET1 due to cap (excess over cap after redemptions and maturities)</i></p> | N/A | - |
| 82. | <p>Cap pada AT 1 yang termasuk phase out <i>Current cap on AT1 instruments subject to phase out arrangements</i></p> | N/A | - |
| 83. | <p>Jumlah yang dikecualikan dari AT 1 karena adanya cap (kelebihan di atas cap setelah redemptions dan maturities) <i>Amount excluded from AT1 due to cap (excess over cap after redemptions and maturities)</i></p> | N/A | - |
| 84. | <p>Cap pada Tier 2 yang termasuk phase out <i>Current cap on T2 instruments subject to phase out arrangements</i></p> | N/A | - |



Dalam Jutaan Rupiah

In IDR Millions

| No. | Komponen Component | Jumlah Amounts | No. Ref. yang berasal dari Laporan Posisi Keuangan Reference No. from Statements of Financial Position |
|-----|--|-------------------|--|
| 85. | Jumlah yang dikecualikan dari Tier 2 karena adanya cap (kelebihan di atas cap setelah redemptions dan maturities) <i>Amount excluded from T2 due to cap (excess over cap after redemptions and maturities)</i> | N/A | - |

Analisis Kualitatif

Qualitative Analysis

Peningkatan total modal dan rasio total modal Bank terjadi seiring dengan terpenuhinya modal inti minimum Bank sebesar Rp 3 Triliun dari proses Right Issue pada Desember 2022.

The increase in total capital and total capital ratio of the Bank occurred in line with the fulfillment of the Bank's minimum core capital of IDR 3 trillion from the Right Issue process in December 2022

Permodalan - Rekonsiliasi Permodalan (CC2) - per 31 Desember 2022

Capital - Reconciliation of Capital (CC2) - as of 31 December 2022

Dalam Jutaan Rupiah

In IDR Millions

| No. | Pos-pos Accounts | Neraca Publikasi Published Balance Sheets | Neraca dengan cakupan konsolidasi berdasarkan ketentuan kehati-hatian Balance Sheet with consolidation scope based on Prudential Requirements |
|-----------------------|---|---|--|
| | | December 2021 | December 2021 |
| ASET ASSETS | | | |
| 1. | Kas Cash | 6,638 | 6,638 |
| 2. | Penempatan pada Bank Indonesia <i>Placement with Bank Indonesia</i> | 285,252 | 285,252 |
| 3. | Penempatan pada bank lain <i>Placement with other banks</i> | 1,165,976 | 1,165,976 |
| 4. | Tagihan spot dan derivatif / forward <i>Spot and derivative / forward receivables</i> | - | - |
| 5. | Surat berharga yang dimiliki <i>Securities</i> | 719,974 | 719,974 |
| 6. | Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo) <i>Securities sold under resale agreements (repo)</i> | - | - |



Dalam Jutaan Rupiah

In IDR Millions

| No. | Pos-pos <i>Accounts</i> | Neraca Publikasi <i>Published Balance Sheets</i> | Neraca dengan cakupan konsolidasi berdasarkan ketentuan kehati-hatian <i>Balance Sheet with consolidation scope based on Prudential Requirements</i> |
|-----|---|---|---|
| | | December 2021 | December 2021 |
| 7. | Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo) <i>Securities purchased under resale agreements (reverse repo)</i> | - | - |
| 8. | Tagihan akseptasi <i>Acceptance receivable</i> | - | - |
| 9. | Kredit yang diberikan <i>Loans</i> | 2,258,977 | 2,258,977 |
| 10. | Pembiayaan syariah <i>Sharia financing</i> | - | - |
| 11. | Penyertaan modal <i>Investments</i> | - | - |
| 12. | Aset keuangan lainnya <i>Other financial assets</i> | 57,302 | 57,302 |
| 13. | Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan -/- <i>Allowance for impairment losses -/-</i> | (149,460) | (149,460) |
| | a. Surat berharga yang dimiliki <i>a. Securities</i> | - | - |
| | b. Penempatan pada bank lain <i>b. Placement with other banks</i> | (149,394) | (149,394) |
| | c. Tagihan spot dan derivatif / forward <i>c. Spot and derivative / forward receivables</i> | (66) | (66) |
| 14. | Aset tidak berwujud <i>Intangible Assets</i> | 7,271 | 7,271 |
| | Akumulasi amortisasi aset tidak berwujud -/- <i>Accumulated amortization of intangible assets -/-</i> | (3,908) | (3,908) |
| 15. | Aset tetap dan inventaris <i>Fixed assets and inventories</i> | 37,530 | 37,530 |
| | Akumulasi penyusutan aset tetap dan inventaris -/- <i>Accumulated depreciation of fixed assets and inventories -/-</i> | (26,903) | (26,903) |
| 16. | Aset non-produktif <i>Non-productive assets</i> | 41,742 | 41,742 |
| | a. Properti terbengkalai <i>a. Abandoned properties</i> | - | - |
| | b. Agunan yang diambil alih <i>b. Foreclosed collaterals</i> | 41,742 | 41,742 |
| | c. Rekening tunda <i>c. Suspended accounts</i> | - | - |



Dalam Jutaan Rupiah

In IDR Millions

| No. | Pos-pos <i>Accounts</i> | Neraca Publikasi <i>Published Balance Sheets</i> | Neraca dengan cakupan konsolidasi berdasarkan ketentuan kehati-hatian <i>Balance Sheet with consolidation scope based on Prudential Requirements</i> |
|--|---|--|---|
| | | December 2021 | December 2021 |
| | d. Aset antarkantor <i>d. Inter-branch assets</i> | - | - |
| 17. | Aset Lainnya <i>Other assets</i> | 104,656 | 104,656 |
| TOTAL ASET <i>TOTAL ASSETS</i> | | 4,505,046 | 4,505,046 |
| LIABILITAS DAN EKUITAS <i>LIABILITIES AND EQUITY</i> | | | |
| LIABILITAS <i>LIABILITIES</i> | | | |
| 1. | Giro <i>Demand deposits</i> | 27,585 | 27,585 |
| 2. | Tabungan <i>Saving deposits</i> | 148,760 | 148,760 |
| 3. | Deposito <i>Time deposits</i> | 829,919 | 829,919 |
| 4. | Uang Elektronik <i>Electronic money</i> | - | - |
| 5. | Liabilitas kepada Bank Indonesia <i>Liabilities to Bank Indonesia</i> | - | - |
| 6. | Simpanan dari bank lain <i>Deposits from other Banks</i> | 259,132 | 259,132 |
| 7. | Liabilitas spot dan derivatif / forward <i>Spot and derivative / forward liabilities</i> | - | - |
| 8. | Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo) <i>Securities sold under resale agreements liabilities (repo)</i> | - | - |
| 9. | Liabilitas akseptasi <i>Acceptance liabilities</i> | - | - |
| 10. | Surat berharga yang diterbitkan <i>Issued securities</i> | - | - |
| 11. | Pinjaman / pembiayaan yang diterima <i>Borrowings</i> | - | - |
| 12. | Setoran jaminan <i>Guarantee deposits</i> | - | - |
| 13. | Liabilitas antarkantor <i>Inter-branch liabilities</i> | - | - |
| 14. | Liabilitas lainnya <i>Other liabilities</i> | 63,451 | 63,451 |



Dalam Jutaan Rupiah

In IDR Millions

| No. | Pos-pos <i>Accounts</i> | Neraca Publikasi <i>Published Balance Sheets</i> | Neraca dengan cakupan konsolidasi berdasarkan ketentuan kehati-hatian <i>Balance Sheet with consolidation scope based on Prudential Requirements</i> |
|-----|---|---|---|
| | | December 2021 | December 2021 |
| 15. | Kepentingan minoritas <i>Minority interest</i> | - | - |
| | TOTAL LIABILITAS <i>TOTAL LIABILITIES</i> | 1,328,847 | 1,328,847 |
| | EKUITAS <i>EQUITY</i> | | |
| 16. | Modal disetor <i>Issued and fully paid-in capital</i> | 1,382,037 | 1,382,037 |
| | a. Modal dasar <i>a. Authorized capital</i> | 5,000,000 | 5,000,000 |
| | b. Modal yang belum disetor -/- <i>b. Unpaid capital -/-</i> | (3,617,963) | (3,617,963) |
| | c. Saham yang dibeli kembali -/- <i>c. Treasury stock -/-</i> | - | - |
| 17. | Tambahan modal disetor <i>Additional paid-in capital</i> | 1,916,001 | 1,916,001 |
| | a. Agio <i>a. Agio</i> | 643,340 | 643,340 |
| | b. Disagio -/- <i>b. Disagio -/-</i> | - | - |
| | c. Dana setoran modal <i>c. Capital paid in advance</i> | 1,272,661 | 1,272,661 |
| | d. Lainnya <i>d. Others</i> | - | - |
| 18. | Penghasilan komprehensif lain <i>Other comprehensive income</i> | (2,569) | (2,569) |
| | a. Keuntungan <i>a. Gains</i> | 1,124 | 1,124 |
| | b. Kerugian <i>b. Losses</i> | (3,693) | (3,693) |
| 19. | Cadangan <i>Reserves</i> | 1,050 | 1,050 |
| | a. Cadangan umum <i>a. General reserves</i> | 1,050 | 1,050 |
| | b. Cadangan tujuan <i>b. Statutory reserves</i> | - | - |
| 20. | Laba/rugi <i>Profit/loss</i> | (120,320) | (120,320) |
| | a. Tahun-tahun lalu <i>a. Previous years</i> | 35,061 | 35,061 |



Dalam Jutaan Rupiah

In IDR Millions

| No. | Pos-pos Accounts | Neraca Publikasi Published Balance Sheets | Neraca dengan cakupan konsolidasi berdasarkan ketentuan kehati-hatian Balance Sheet with consolidation scope based on Prudential Requirements |
|--|--|--|--|
| | | December 2021 | December 2021 |
| | b. Tahun berjalan b. Current year | (155,381) | (155,381) |
| | c. Dividen yang dibayarkan -/- c. Paid dividends -/- | - | - |
| | TOTAL EKUITAS YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK TOTAL EQUITY ATTRIBUTABLE TO THE OWNER | - | - |
| | TOTAL EKUITAS TOTAL EQUITY | 3,176,199 | 3,176,199 |
| | TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS TOTAL LIABILITIES AND EQUITY | 4,505,046 | 4,505,046 |
| Analisis Kualitatif Qualitative Analysis | | | |

Bank tidak memiliki anak perusahaan, sehingga nilai tercatat dalam neraca dengan cakupan konsolidasi berdasarkan ketentuan kehati-hatian sama dengan nilai tercatat dalam neraca publikasi. Bank masih mencatatkan pertumbuhan aset yang mana didorong oleh pertumbuhan simpanan dari nasabah sebagai bukti Bank berhasil mempertahankan kepercayaan nasabah ditengah pandemi COVID-19.

The Bank does not have subsidiary, therefore the carrying values in the balance sheet based on prudential requirements is the same with carrying values in the published balance sheet. Bank still record growth in aset where boosted by the growth in deposits from customers as an evidence the Bank succeeded in maintaining the customers' trust during the COVID-19 pandemic.

Permodalan - Fitur Utama Instrumen Permodalan dan Instrumen TLAC - Eligible (CCA) - per 31 Desember 2022

Capital - Main Features of Capital and TLAC - Eligible Instruments (CCA) - as of 31 December 2022

| No. | Deskripsi Description | Informasi Kuantitatif/Kualitatif Quantitative/Qualitative Information |
|---|--|--|
| 1. | Penerbit Issuer | PT Bank Amar Indonesia Tbk |
| 2. | Nomor identifikasi Unique identifier (eg CUSIP, ISIN or Bloomberg identifier for private placement) | AMAR |
| 3. | Hukum yang digunakan perlakuan instrumen berdasarkan ketentuan KPMM Governing law(s) of the instrument treatment based on CAR requirements | Hukum Indonesia Indonesian Law |
| PERLAKUAN INSTRUMEN BERDASARKAN KETENTUAN KPMM INSTRUMENT TREATMENT BASED ON CAR REQUIREMENTS | | |
| 4. | Pada saat masa transisi Transitional Basel III rules | N/A |



| No. | Deskripsi Description | Informasi Kuantitatif/Kualitatif Quantitative/Qualitative Information |
|--|---|--|
| 5. | Setelah masa transisi <i>Post-transitional Basel III rules</i> | CET 1 |
| 6. | Apakah instrumen <i>eligible</i> untuk Individu/ Konsolidasi atau Konsolidasi dan Individu <i>Eligible at solo/ group/ group and solo</i> | Individu <i>Solo</i> |
| 7. | Jenis Instrumen <i>Instrument type (types to be specified by each jurisdiction)</i> | Saham Biasa <i>Common shares</i> |
| 8. | Jumlah yang diakui dalam perhitungan KPMM (dalam jutaan rupiah) <i>Amount recognised in regulatory capital (in IDR millions, as of most recent reporting date)</i> | 1,382,037 |
| 9. | Nilai par dari instrumen (dalam rupiah penuh) <i>Par value of instrument (in IDR full amount)</i> | 100 |
| 10. | Klasifikasi sesuai standar akuntansi keuangan <i>Accounting classification</i> | Ekuitas <i>Equity</i> |
| 11. | Tanggal penerbitan <i>Original date of issuance</i> | 09 Jan 2020 |
| 12. | Tidak ada jatuh tempo (<i>perpetual</i>) atau dengan jatuh tempo <i>Perpetual or dated</i> | Tidak ada jatuh tempo <i>Perpetual</i> |
| 13. | Tanggal jatuh tempo <i>Original maturity date</i> | N/A |
| 14. | Eksekusi <i>call option</i> atas persetujuan Otoritas Jasa Keuangan <i>Issuer call subject to prior supervisory approval</i> | N/A |
| 15. | Tanggal <i>call option</i>, jumlah penarikan dan persyaratan <i>call option</i> lainnya (bila ada) <i>Optional call date, contingent call dates and redemption amount</i> | N/A |
| 16. | <i>Subsequent call option</i> | N/A |
| KUPON / DIVIDEN <i>COUPONS/DIVIDENDS</i> | | |
| 17. | Dividen/ kupon dengan bunga tetap atau floating <i>Fixed or floating dividend/coupon</i> | Dividen dengan bunga <i>floating</i> <i>Floating dividend</i> |
| 18. | Tingkat dari <i>coupon rate</i> atau index lain yang menjadi acuan <i>Coupon rate and any related index</i> | N/A |
| 19. | Ada atau tidaknya <i>dividend stopper</i> <i>Existence of a dividend stopper</i> | Tidak ada <i>No</i> |



| No. | Deskripsi <i>Description</i> | Informasi Kuantitatif/Kualitatif <i>Quantitative/Qualitative Information</i> |
|-----|--|---|
| 20. | Fully discretionary, partial atau mandatory <i>Fully discretionary, partially discretionary or mandatory</i> | N/A |
| 21. | Apakah terdapat fitur step up atau insentif lain <i>Existence of step-up or other incentive to redeem</i> | Tidak ada <i>No</i> |
| 22. | Non-kumulatif atau kumulatif <i>Non-cumulative or cumulative</i> | N/A |
| 23. | Dapat dikonversi atau tidak dapat dikonversi <i>Convertible or non-convertible</i> | Tidak dapat dikonversi <i>Non-convertible</i> |
| 24. | Jika dapat dikonversi, sebutkan trigger point-nya <i>If convertible, conversion trigger(s)</i> | N/A |
| 25. | Jika dapat dikonversi, apakah seluruh atau sebagian <i>If convertible, fully or partially</i> | N/A |
| 26. | Jika dapat dikonversi, bagaimana rate konversinya <i>If convertible, conversion rate</i> | N/A |
| 27. | Jika dapat dikonversi; apakah mandatory atau optional <i>If convertible, mandatory or optional conversion</i> | N/A |
| 28. | Jika dapat dikonversi, sebutkan jenis instrumen konversinya <i>If convertible, specify instrument type convertible into</i> | N/A |
| 29. | Jika dapat dikonversi, sebutkan issuer of instrument it converts into <i>If convertible, specify issuer of instrument it converts into</i> | N/A |
| 30. | Fitur write-down <i>Writedown feature</i> | N/A |
| 31. | Jika terjadi write-down, sebutkan trigger-nya <i>If writedown, writedown trigger(s)</i> | N/A |
| 32. | Jika terjadi write-down, apakah penuh atau sebagian <i>If writedown, full or partial</i> | N/A |
| 33. | Jika terjadi write down, permanen atau temporer <i>If writedown, permanent or temporary</i> | N/A |
| 34. | Jika terjadi write down temporer, jelaskan mekanisme write-up <i>Optional call date, contingent call dates and redemption amount</i> | N/A |



| No. | Deskripsi <i>Description</i> | Informasi Kuantitatif/Kualitatif <i>Quantitative/Qualitative Information</i> |
|-----|--|---|
| 35. | <p>Hierarki instrumen pada saat likuidasi <i>Position in subordination hierarchy in liquidation (specify instrument type immediately senior to instrument in the insolvency creditor hierarchy of the legal entity concerned)</i></p> | <p>Instrumen ini merupakan modal disetor dan bersifat subordinasi terhadap komponen modal yang lain. Tersedia untuk menyerap kerugian yang terjadi sebelum maupun pada saat likuidasi. <i>This instrument is paid-up capital and subordinated to other capital components. Available to absorb losses that occur before or during liquidation.</i></p> |
| 36. | <p>Apakah terdapat fitur yang non-compliant <i>Non-compliant transitioned features</i></p> | <p>Tidak ada <i>No</i></p> |
| 37. | <p>Jika Ya, jelaskan fitur yang non-compliant <i>If yes, specify non-compliant features</i></p> | <p>N/A</p> |



Pengungkapan Eksposur Risiko

Disclosure of Risk Exposure

Ada 8 (delapan) profil risiko yang dikelola oleh Bank, yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko reputasi, risiko strategis, risiko kepatuhan. Namun, bagian ini hanya mengungkapkan eksposur untuk risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas dan risiko operasional. Adapun penjelasan yang terkait dengan jenis risiko lain, yaitu risiko hukum, risiko reputasi, risiko strategis, risiko kepatuhan, disajikan pada bagian Manajemen Risiko dalam Tata Kelola Perusahaan dalam Laporan Tahunan ini.

There are 8 (eight) risk profiles managed by Bank, namely credit risk, market risk, liquidity risk, operational risk, legal risk, reputation risk, strategic risk, compliance risk. However, this section only discloses the exposure for credit risk, market risk, liquidity risk and operational risk. As for explanations related to other types of risk, namely legal risk, reputation risk, strategic risk, compliance risk, are presented in the Risk Management section in Corporate Governance in this Annual Report.

Dalam Jutaan Rupiah
In IDR Millions

| No. | Kategori Portofolio Portfolio Categories | 31 December 2022 | | | | Total |
|-----|--|---|---|-------------------|------------------|-------|
| | | Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah Net Receivables by Region | | | | |
| | | Jawa Timur & Tengah East & Central Java | Jakarta & Jawa Barat Jakarta & West Java | Lainnya Others | | |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | |
| 1. | Tagihan Kepada Pemerintah Receivables from the Government | - | 638,627 | - | 638,627 | |
| 2. | Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Receivables from Public Sector Entities | - | - | - | - | |
| 3. | Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables from Multilateral Development Banks and International Institutions | - | - | - | - | |
| 4. | Tagihan Kepada Bank Receivables from Misc. Banks | 160,238 | 591,308 | 415,210 | 1,166,755 | |
| 5. | Kredit Beragun Rumah Tinggal Loans secured by Residential Property | 1,606 | 7,931 | - | 9,537 | |
| 6. | Kredit Beragun Properti Komersial Loans secured by Commercial Property | - | - | - | - | |
| 7. | Kredit Pegawai/Pensiunan Employee and Pensioner Loans | 57,438 | 490,754 | 14,779 | 562,971 | |
| 8. | Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables from Multilateral Development Banks and International Institutions | 114,728 | 979,311 | 43,091 | 1,137,130 | |
| 9. | Tagihan Kepada Bank Receivables from Misc. Banks | 20,113 | 849,464 | 26,661 | 896,238 | |
| 10. | Kredit Beragun Rumah Tinggal Loans secured by Residential Property | 1,569 | 24,021 | 827 | 26,417 | |
| 11. | Kredit Beragun Properti Komersial Loans secured by Commercial Property | 84,344 | - | - | 84,344 | |
| | Total | 440,036 | 3,581,416 | 500,568 | 4,522,020 | |

Pengungkapan Kuantitatif Risiko Kredit

Quantitative Disclosure of Credit Risk

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah - Bank Secara Individu

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah - Bank Secara Individu

31 December 2021

Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah

Net Receivables by Region

| | Jawa Timur & Tengah East & Central Java | Jakarta & Jawa Barat Jakarta & West Java | Lainnya Others | Total |
|----------------|--|---|-------------------|-------|
| (7) | (8) | (9) | (10) | |
| - | 1,396,749 | - | 1,396,749 | |
| - | - | - | - | |
| - | - | - | - | |
| 131,017 | 638,749 | 90,319 | 860,085 | |
| - | -6,007 | - | 6,007 | |
| - | - | - | - | |
| 16 | 802,383 | 4 | 802,403 | |
| 1,027 | 1,191,129 | 10 | 1,192,166 | |
| -11,073 | 295,603 | 3,202 | 309,878 | |
| 39 | 11,229 | 8 | 11,276 | |
| 192,923 | - | - | 192,923 | |
| 336,095 | 4,341,849 | 93,543 | 4,771,487 | |

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak - Bank Secara Individu

Disclosure of Net receivables by remaining contract term – Individual Banks

Dalam Jutaan Rupiah
In IDR Millions

| No. | Kategori Portofolio Portfolio Categories | 31 December 2022 | | | | | | Total |
|--------------|--|--|---|--|---------------------|---|------------------|-------|
| | | Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak Net Receivables by Remaining Contract Term | | | | | | |
| | | < 1 tahun <1 year | >1 thn s.d 3 thn >1 year up to 3 years | >3 thn s.d 5 thn >3 years up to 5 years | > 5 thn >5 years | Non- Kontraktual Non - Contractual | | |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) | (8) | |
| 1. | Tagihan Kepada Pemerintah Receivables from the Government | 285,252 | 10,074 | 10,466 | 332,83 | - | 638,627 | |
| 2. | Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Receivables from Public Sector Entities | - | - | - | - | - | - | |
| 3. | Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables from Multilateral Development Banks and International Institutions | - | - | - | - | - | - | |
| 4. | Tagihan Kepada Bank Receivables from Misc. Banks | 1,166,755 | - | - | - | - | 1,166,755 | |
| 5. | Kredit Beragun Rumah Tinggal Loans secured by Residential Property | - | - | - | 9,537 | - | 9,537 | |
| 6. | Kredit Beragun Properti Komersial Loans secured by Commercial Property | - | - | - | - | - | - | |
| 7. | Kredit Pegawai/Pensiunan Employee and Pensioner Loans | 271,916 | 291,054 | - | - | - | 562,970 | |
| 8. | Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivables from Micro, Small Enterprise and Retail Portfolios | 623,421 | 506,693 | 2,195 | 3,566 | - | 896,239 | |
| 9. | Tagihan Kepada Korporasi Receivables from the Corporate Sector | 848,866 | 26,739 | 17,068 | 3,566 | - | 896,239 | |
| 10. | Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Receivables | 84,344 | - | - | - | - | 84,344 | |
| 11. | Lainnya Others | 84,344 | - | - | - | - | 84,344 | |
| Total | | 3,306,972 | 834,560 | 29,729 | 350,759 | - | 4,522,020 | |

31 December 2021

Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak
Net Receivables by Remaining Contract Term

| | < 1 tahun <1 year | >1 thn s.d 3 thn >1 year up to 3 years | >3 thn s.d 5 thn >3 years up to 5 years | > 5 thn >5 years | Non-Kontraktual Non - Contractual | Total |
|--|----------------------|---|--|---------------------|--------------------------------------|------------------|
| | (9) | (10) | (11) | (12) | (13) | (14) |
| | 1,136,240 | - | 10,001 | 250,508 | - | 1,396,749 |
| | - | - | - | - | - | - |
| | - | - | - | - | - | - |
| | 860,085 | - | - | - | - | 860,085 |
| | - | - | - | 6,007 | - | 6,007 |
| | - | - | - | - | - | - |
| | 311,023 | 491,380 | - | - | - | 802,403 |
| | 525,766 | 661,583 | 4,817 | - | - | 1,192,166 |
| | 232,308 | 73,728 | 3,842 | - | - | 309,878 |
| | 11,276 | - | - | - | - | 11,276 |
| | - | - | - | - | 192,923 | 192,923 |
| | 3,076,698 | 1,226,691 | 18,660 | 256,515 | 192,923 | 4,771,487 |



Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank Secara Individu

Disclosure of Net Receivables by Region - Individual Banks

Dalam Jutaan Rupiah
In IDR Millions

| No. | Sektor Ekonomi Economic Sectors | Tagihan Kepada Pemerintah Receivables from the Government | Tagihan Kepada Bank Receivables from Banks | Kredit Beragun Rumah Tinggal Loans secured by Residential Property | Kredit Beragun Properti Komersial Loans secured by Commerical Property |
|-------------------------|---|--|---|---|--|
| 31 December 2022 | | | | | |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) |
| 1. | Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan <i>Agriculture, hunting and fishery</i> | - | - | - | - |
| 2. | Pertambangan dan Penggalian <i>Mining and quarrying</i> | - | - | - | - |
| 3. | Industri pengolahan <i>Manufacturing</i> | - | - | - | - |
| 4. | Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin <i>Electricity, gas and water</i> | - | - | - | - |
| 5. | Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah <i>Water Management, Wastewater Management, Garbage Management and Recycling</i> | - | - | - | - |
| 6. | Konstruksi <i>Construction</i> | - | - | - | - |
| 7. | Perdagangan besar dan eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor <i>Wholesale and retail trade; Car and Motorcycle Repair and Maintenance</i> | - | - | - | - |
| 8. | Pengangkutan dan Pergudangan <i>Transportation and Warehousing</i> | - | - | - | - |
| 9. | Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum <i>Provision of Accommodation and Provision of Food and Drink</i> | - | - | - | - |
| 10. | Informasi dan Komunikasi <i>Information and Communication</i> | - | - | - | - |
| 11. | Aktivitas Keuangan dan Asuransi <i>Financial and Insurance Activities</i> | - | - | - | - |
| 12. | Real Estat <i>Real Estates</i> | - | - | - | - |
| 13. | Aktivitas Profesi, Ilmiah, dan Teknis <i>Professional, Scientific, and Technical Activities</i> | - | - | - | - |
| 14. | Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan, dan Penunjang Usaha Lainnya <i>Rental and Leasing Business Activities without Option Rights Activities, Employment, Travel Agencies, and Other Business Supports</i> | - | - | - | - |
| 15. | Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib <i>Mandatory Government Administration, Defense and Social Security</i> | - | - | - | - |
| 16. | Pendidikan <i>Education</i> | - | - | - | - |
| 17. | Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial <i>Human Health Activities and Social Activities</i> | - | - | - | - |
| 18. | Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi <i>Arts, Entertainment and Recreation</i> | - | - | - | - |
| 19. | Aktivitas Jasa Lainnya <i>Other Services Activities</i> | - | - | - | - |
| 20. | Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja <i>Household Activities as an Employer</i> | - | - | - | - |
| 21. | Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya <i>Activities of International Bodies and Other Extra-International Agencies</i> | - | - | - | - |
| 22. | Bukan Lapangan Usaha <i>Non-business Field</i> | - | - | - | - |
| 23. | Lainnya <i>Others</i> | 638,627 | 1,166,755 | 9,537 | - |
| | Total | 638,627 | 1,166,755 | 9,537 | - |

| | Kredit Pegawai/ Pensiunan <i>Employee and Pensioner Loans</i> | Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel <i>Receivables from Micro, Small Enterprise and Retail Portfolios</i> | Tagihan Kepada Korporasi <i>Receivables from the Corporate Sector</i> | Tagihan yang Telah Jatuh Tempo <i>Past Due Receivables</i> | Aset Lainnya <i>Other Assets</i> |
|--|--|---|--|---|-------------------------------------|
| | (7) | (8) | (9) | (10) | (11) |
| | - | - | - | - | - |
| | - | - | - | - | - |
| | - | 4,034 | 163,931 | - | - |
| | - | - | - | - | - |
| | - | - | - | - | - |
| | - | 2,800 | 25,605 | 5,000 | - |
| | - | 1,120,349 | 180,900 | 15,352 | - |
| | - | - | 3,079 | - | - |
| | - | - | 3,566 | - | - |
| | - | - | 10,000 | - | - |
| | - | 268 | 104,845 | - | - |
| | - | 5,983 | - | - | - |
| | - | 241 | 18,934 | - | - |
| | - | - | 4,533 | - | - |
| | - | - | - | - | - |
| | - | - | - | - | - |
| | - | - | 7,528 | - | - |
| | - | - | - | - | - |
| | - | - | - | - | - |
| | - | - | - | - | - |
| | - | - | - | - | - |
| | - | - | - | - | - |
| | - | - | - | - | - |
| | 562,971 | 3,455 | 373,317 | 6,065 | 84,344 |
| | 562,971 | 1,137,130 | 896,238 | 26,417 | 84,344 |



Dalam Jutaan Rupiah

In IDR Millions

| No. | Sektor Ekonomi Economic Sectors | Tagihan Kepada Pemerintah Receivables from the Government | Tagihan Kepada Bank Receivables from Banks | Kredit Beragun Rumah Tinggal Loans secured by Residential Property | Kredit Beragun Properti Komersial Loans secured by Commerical Property |
|-------------------------|---|--|---|---|--|
| 31 December 2021 | | | | | |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) |
| 1. | Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan <i>Agriculture, hunting and fishery</i> | - | - | - | - |
| 2. | Pertambangan dan Penggalian <i>Mining and quarrying</i> | - | - | - | - |
| 3. | Industri pengolahan <i>Manufacturing</i> | - | - | - | - |
| 4. | Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin <i>Electricity, gas and water</i> | - | - | - | - |
| 5. | Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah <i>Water Management, Wastewater Management, Garbage Management and Recycling</i> | - | - | - | - |
| 6. | Konstruksi <i>Construction</i> | - | - | - | - |
| 7. | Perdagangan besar dan eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor <i>Wholesale and retail trade; Car and Motorcycle Repair and Maintenance</i> | - | - | - | - |
| 8. | Pengangkutan dan Pergudangan <i>Transportation and Warehousing</i> | - | - | - | - |
| 9. | Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum <i>Provision of Accommodation and Provision of Food and Drink</i> | - | - | - | - |
| 10. | Informasi dan Komunikasi <i>Information and Communication</i> | - | - | - | - |
| 11. | Aktivitas Keuangan dan Asuransi <i>Financial and Insurance Activities</i> | - | - | - | - |
| 12. | Real Estat <i>Real Estates</i> | - | - | - | - |
| 13. | Aktivitas Profesi, Ilmiah, dan Teknis <i>Professional, Scientific, and Technical Activities</i> | - | - | - | - |
| 14. | Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan, dan Penunjang Usaha Lainnya <i>Rental and Leasing Business Activities without Option Rights Activities, Employment, Travel Agencies, and Other Business Supports</i> | - | - | - | - |
| 15. | Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib <i>Mandatory Government Administration, Defense and Social Security</i> | - | - | - | - |
| 16. | Pendidikan <i>Education</i> | - | - | - | - |
| 17. | Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial <i>Human Health Activities and Social Activities</i> | - | - | - | - |
| 18. | Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi <i>Arts, Entertainment and Recreation</i> | - | - | - | - |
| 19. | Aktivitas Jasa Lainnya <i>Other Services Activities</i> | - | - | - | - |
| 20. | Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja <i>Household Activities as an Employer</i> | - | - | - | - |
| 21. | Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya <i>Activities of International Bodies and Other Extra-International Agencies</i> | - | - | - | - |
| 22. | Bukan Lapangan Usaha <i>Non-business Field</i> | - | - | - | - |
| 23. | Lainnya <i>Others</i> | 1,396,749 | 860,085 | 6,007 | - |
| | Total | 1,396,749 | 860,085 | 6,007 | - |



| | Kredit Pegawai/ Pensiunan Employee and Pensioner Loans | Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivables from Micro, Small Enterprise and Retail Portfolios | Tagihan Kepada Korporasi Receivables from the Corporate Sector | Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Receivables | Aset Lainnya Other Assets |
|--|--|--|--|---|------------------------------|
| | (7) | (8) | (9) | (10) | (11) |
| | - | - | 785 | - | - |
| | - | - | - | - | - |
| | - | - | 77,308 | - | - |
| | - | - | - | - | - |
| | - | - | - | - | - |
| | - | 2,480 | 21,221 | 4,935 | - |
| | - | 1,178,020 | 31,470 | 5,220 | - |
| | - | - | - | - | - |
| | - | - | 3,841 | - | - |
| | - | - | - | - | - |
| | - | 510 | 175,253 | - | - |
| | - | 6,353 | - | - | - |
| | - | - | - | - | - |
| | - | - | - | - | - |
| | - | - | - | - | - |
| | - | - | - | - | - |
| | - | 21 | - | - | - |
| | - | 3,535 | - | - | - |
| | - | - | - | - | - |
| | - | - | - | - | - |
| | - | - | - | - | - |
| | - | - | - | - | - |
| | - | - | - | - | - |
| | 802,403 | 1,247 | - | 1,121 | 192,923 |
| | 802,403 | 1,192,166 | 309,878 | 11,276 | 192,923 |

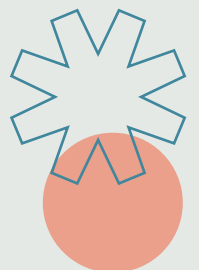


Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah - Bank Secara Individu

Disclosure of Claims and Allowances by Region- Bank Only

Dalam Jutaan Rupiah
In IDR Millions

| No. | Kategori Portofolio Portfolio Categories | 31 December 2022 | | | | Total | |
|-----|---|--|---|-------------------|-----------|-------|--|
| | | Wilayah Region | | | | | |
| | | Jawa Timur & Tengah East & Central Java | Jakarta & Jawa Barat Jakarta & West Java | Lainnya Others | | | |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | | |
| 1. | Tagihan Receivables | 440,036 | 3,581,416 | 500,568 | 4,522,020 | | |
| 2. | Tagihan yang mengalami peningkatan dan pemburukan risiko kredit (Stage 2 dan Stage 3): Receivables with increased and worsening credit risk (Stage 2 and stage 3): | | | | | | |
| | a. Belum jatuh tempo a. Non past due | 27,606 | 261,113 | 10,867 | 299,586 | | |
| | b. Telah jatuh tempo b. Past due | 2,106 | 33,335 | 1,035 | 36,476 | | |
| 3. | CKPN - Stage 1 Allowances for Impairment Losses - Stage 1 | 3,072 | 24,805 | 963 | 28,840 | | |
| 4. | CKPN - Stage 2 Allowances for Impairment Losses - Stage 2 | 2,001 | 19,889 | 772 | 22,662 | | |
| 5. | CKPN - Stage 3 Allowances for Impairment Losses - Stage 3 | 9,460 | 84,479 | 3,953 | 97,892 | | |
| 6. | Tagihan yang dihapus buku Written off Receivables | 255,860 | 1,545,525 | 64,577 | 1,865,962 | | |



31 December 2021

Wilayah
Region

| | Jawa Timur & Tengah East & Central Java | Jakarta & Jawa Barat Jakarta & West Java | Lainnya Others | Total |
|--|--|---|-------------------|-----------|
| | (7) | (8) | (9) | (10) |
| | 336,095 | 4,341,849 | 93,543 | 4,771,487 |
| | 60 | 251,101 | 21 | 251,182 |
| | 39 | 11,229 | 8 | 11,276 |
| | 70 | 27,258 | - | 27,328 |
| | 2 | 19,550 | 1 | 19,553 |
| | 215 | 115,916 | 37 | 116,168 |
| | 198,551 | 902,499 | 37,717 | 1,138,767 |



Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank Secara Individu

Disclosure of Claims and Allowances by Economic Sector - Bank Only

Dalam Jutaan Rupiah
In IDR Millions

| No. | Sektor Ekonomi Economic Sectors | Tagihan Receivables | Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai Impaired Receivables | |
|-------------------------|--|------------------------|--|-------------------------------|
| | | | Belum jatuh tempo Not Past Due | Telah jatuh tempo Past Due |
| 31 December 2022 | | | | |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) |
| 1. | Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan Agriculture, hunting and fishery | - | - | - |
| 2. | Pertambangan dan Penggalian Mining and quarrying | - | - | - |
| 3. | Industri pengolahan Manufacturing | 167,965 | - | - |
| 4. | Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin Electricity, gas and water | - | - | - |
| 5. | Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah Water Management, Wastewater Management, Garbage Management and Recycling | - | - | - |
| 6. | Konstruksi Construction | 33,405 | 5,000 | 5,000 |
| 7. | Perdagangan besar dan eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor Wholesale and retail trade; Car and Motorcycle Repair and Maintenance | 1,316,602 | 217,312 | 23,479 |
| 8. | Pengangkutan dan Pergudangan Transportation and Warehousing | 3,079 | - | - |
| 9. | Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum Provision of Accommodation and Provision of Food and Drink | 3,566 | - | - |
| 10. | Informasi dan Komunikasi Information and Communication | 10,000 | - | - |
| 11. | Aktivitas Keuangan dan Asuransi Financial and Insurance Activities | 105,113 | 10,000 | - |
| 12. | Real Estat Real Estates | 5,983 | - | - |
| 13. | Aktivitas Profesi, Ilmiah, dan Teknis Professional, Scientific, and Technical Activities | 19,175 | - | - |
| 14. | Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan, dan Penunjang Usaha Lainnya Rental and Leasing Business Activities without Option Rights Activities, Employment, Travel Agencies, and Other Business Supports | 4,533 | - | - |
| 15. | Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib Mandatory Government Administration, Defense and Social Security | - | - | - |
| 16. | Pendidikan Education | - | - | - |
| 17. | Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial Human Health Activities and Social Activities | - | - | - |
| 18. | Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi Arts, Entertainment and Recreation | 7,528 | - | - |
| 19. | Aktivitas Jasa Lainnya Other Services Activities | - | - | - |
| 20. | Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja Household Activities as an Employer | - | - | - |
| 21. | Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya Activities of International Bodies and Other Extra-International Agencies | - | - | - |
| 22. | Bukan Lapangan Usaha Non-business Field | - | - | - |
| 23. | Lainnya Others | 2,845,071 | 67,274 | 7,997 |
| Total | | 4,522,020 | 299,586 | 36,476 |

Dalam Jutaan Rupiah
In IDR Millions

| No. | Sektor Ekonomi Economic Sectors | Tagihan Receivables | Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai Impaired Receivables | |
|-------------------------|--|------------------------|--|-------------------------------|
| | | | Belum jatuh tempo Not Past Due | Telah jatuh tempo Past Due |
| 31 Desember 2021 | | | | |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) |
| 1. | Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan Agriculture, hunting and fishery | 785 | - | - |
| 2. | Pertambangan dan Penggalian Mining and quarrying | - | - | - |
| 3. | Industri pengolahan Manufacturing | 77,308 | - | - |
| 4. | Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin Electricity, gas and water | - | - | - |
| 5. | Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah Water Management, Wastewater Management, Garbage Management and Recycling | - | - | - |
| 6. | Konstruksi Construction | 28,636 | - | 4,935 |
| 7. | Perdagangan besar dan eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor Wholesale and retail trade; Car and Motorcycle Repair and Maintenance | 1,214,710 | 21,177 | 5,220 |
| 8. | Pengangkutan dan Pergudangan Transportation and Warehousing | - | - | - |
| 9. | Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum Provision of Accommodation and Provision of Food and Drink | 3,841 | - | - |
| 10. | Informasi dan Komunikasi Information and Communication | - | - | - |
| 11. | Aktivitas Keuangan dan Asuransi Financial and Insurance Activities | 175,762 | - | - |
| 12. | Real Estat Real Estates | 6,353 | - | - |
| 13. | Aktivitas Profesi, Ilmiah, dan Teknis Professional, Scientific, and Technical Activities | - | - | - |
| 14. | Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan, dan Penunjang Usaha Lainnya Rental and Leasing Business Activities without Option Rights Activities, Employment, Travel Agencies, and Other Business Supports | - | - | - |
| 15. | Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib Mandatory Government Administration, Defense and Social Security | - | - | - |
| 16. | Pendidikan Education | - | - | - |
| 17. | Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial Human Health Activities and Social Activities | 21 | - | - |
| 18. | Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi Arts, Entertainment and Recreation | 3,535 | - | - |
| 19. | Aktivitas Jasa Lainnya Other Services Activities | - | - | - |
| 20. | Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja Household Activities as an Employer | - | - | - |
| 21. | Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya Activities of International Bodies and Other Extra-International Agencies | - | - | - |
| 22. | Bukan Lapangan Usaha Non-business Field | - | - | - |
| 23. | Lainnya Others | 3,260,536 | 7,667 | 1,121 |
| Total | | 4,771,487 | 28,844 | 11,276 |

Pengungkapan Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai - Bank Secara Individu

Disclosure of the Transfers amongs Allowances for Impairment Losses - Bank Only

Dalam Jutaan Rupiah

In IDR Millions

| No. | Keterangan Description | 31 December 2022 | | | |
|-----|---|------------------|---------------|---------------|--|
| | | Stage 1 | Stage 2 | Stage 3 | |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | |
| 1. | Saldo awal CKPN Beginning balance Allowance for Impairment Losses | 27,328 | 19,553 | 116,168 | |
| 2. | Pembentukan (pemulihan) CKPN pada periode berjalan (Net) Additional (reversal) allowance for impairment losses during the year (Net) | 1,579 | 2,999 | 622,950 | |
| | a. Pembentukan CKPN pada periode berjalan a. Additional allowance for impairment losses during the year | 1,579 | 2,999 | 622,950 | |
| | b. Pemulihan CKPN pada periode berjalan b. Reversal allowance for impairment losses during the year | - | - | - | |
| 3. | CKPN yang digunakan untuk melakukan hapus buku atas tagihan pada periode berjalan Allowance for impairment losses used for written-off receivables during the year | - | - | (641,116) | |
| | Saldo akhir CKPN Ending balance Allowance for Impairment Losses | 28.907 | 22,552 | 98,002 | |

31 December 2021

| | Stage 1 | Stage 2 | Stage 3 |
|--|---------------|---------------|----------------|
| | (6) | (7) | (8) |
| | 36,384 | 38,505 | 16,633 |
| | (9,056) | (18,952) | 321,834 |
| | - | - | 321,834 |
| | (9,056) | (18,952) | - |
| | - | - | (222,299) |
| | 27,328 | 19,553 | 116,168 |



Pengungkapan Kuantitatif Counterparty Credit Risk

Quantitative Disclosure of Counterparty Credit Risk

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat - Bank secara Individu

Disclosures of Net Claims by Portfolio Category and Rating Category - Bank Only

Dalam Jutaan Rupiah
In IDR Millions

| No. | | Kategori Portofolio Portfolio Categories | | 31 December 2022 | | | | | | | Kurang dari B Less than B | |
|--------------------------------------|--|---|--------------------------|--|---|---------------------------------|--|-------------------------------|-----------------------------|---------------------------|------------------------------|--|
| | | | | Lembaga Pemeringkat Rating Agencies | Tagihan Bersih Net Receivables | | | | | | | |
| | | | | | Peringkat Jangka Panjang Long-Term Ratings | | | | | | | |
| | | | | Standard and Poor's | AAA | AA+ s.d AA | A+ s.d A | BBB+ s.d BBB | BB+ s.d BB | B+ s.d B | | Kurang dari B Less than B |
| | | | | Fitch Rating | AAA | AA+ s.d AA | A+ s.d A | BBB+ s.d BBB | BB+ s.d BB | B+ s.d B | | Kurang dari B Less than B |
| | | | | Moody's | AAa | Aa1 s.d Aa3 | A1 s.d A3 | Baa1+ s.d Baa3 | Ba1+ s.d Ba3 | B1+ s.d B4 | | Kurang dari B3 Less than B3 |
| | | | | PT. Fitch Ratings Indonesia | AAA (idn) | AA+ (idn) s.d AA-(idn) | A+ (idn) s.d A-(idn) | BBB+(idn) s.d BBB-(idn) | BB+(idn) s.d BB-(idn) | B+(idn) s.d B-(idn) | | Kurang dari B-(idn) Less than B-(idn) |
| PT. ICRA Indonesia | [Idr]AAA | [Idr]AA+ s.d [Idr]AA | [Idr]A+ s.d [Idr]A | [Idr]BBB+ s.d [Idr]BBB | [Idr]BB+ s.d [Idr]BB | [Idr]B+ s.d [Idr]B | Kurang dari [Idr]B Less than [Idr] B | | | | | |
| PT. Pemeringkat Efek Indonesia | id AAA | id AA+ s.d id AA | id A+ s.d id A | id BBB+ s.d id BBB | id BB+ s.d id BB | id BB+ s.d id B | Kurang dari id B Less than id B | | | | | |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) | (8) | (9) | (10) | | | |
| 1. | Tagihan Kepada Pemerintah Receivables from the Government | - | - | - | - | - | - | - | - | | | |
| 2. | Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Receivables from Public Sector Entities | - | - | - | - | - | - | - | - | | | |
| 3. | Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables from Multilateral Development Banks and International Institutions | - | - | - | - | - | - | - | - | | | |
| 4. | Tagihan Kepada Bank Receivables from Banks | - | - | - | - | - | - | - | - | | | |
| 5. | Kredit Beragun Rumah Tinggal Loans secured by Residential Property | - | - | - | - | - | - | - | - | | | |
| 6. | Kredit Beragun Properti Komersial Loans secured by Commercial Property | - | - | - | - | - | - | - | - | | | |
| 7. | Kredit Pegawai/Pensiunan Employee and Pensioner Loans | - | - | - | - | - | - | - | - | | | |
| 8. | Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivables from Micro, Small Enterprise and Retail Portfolios | - | - | - | - | - | - | - | - | | | |
| 9. | Tagihan Kepada Korporasi Receivables from the Corporate Sector | - | - | - | - | - | - | - | - | | | |
| 10. | Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Receivables | - | - | - | - | - | - | - | - | | | |
| 11. | Aset Lainnya Other Assets | - | - | - | - | - | - | - | - | | | |
| 12. | Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Exposure to Syariah Business Units (if any) | - | - | - | - | - | - | - | - | | | |
| Total | | - | - | - | - | - | - | - | - | | | |



31 December 2022

| Tagihan Bersih Net Receivables | | | | | Tanpa Peringkat Without Rating | Total Total |
|---|----------------------|----------------------|---|-----------|-----------------------------------|----------------|
| Peringkat Jangka Panjang Long-Term Ratings | | | | | | |
| A-1 | A-2 | A-3 | Kurang dari A-3 Less than A-3 | | | |
| F1+ s.d F1 | F2 | F3 | Kurang dari F-3 Less than F-3 | | | |
| P-1 | P-2 | P-3 | Kurang dari P-3 Less than P-3 | | | |
| F1+(idn) s.d F1(idn) | F2(idn) | F3(idn) | Kurang dari F3(idn) Less than F-3 (idn) | | | |
| [idr]A1+ s.d [idr]A1 | [idr]A2+ s.d [idr]A2 | [idr]A3+ s.d [idr]A3 | Kurang dari [idr] A3 Less than [idr] A-3 | | | |
| idA1 | idA2 | idA3 s.d idA4 | Kurang dari id A4 Less than A4 | | | |
| (11) | (12) | (13) | (14) | (15) | (16) | |
| - | - | - | - | 638,627 | -638,627 | |
| - | - | - | - | - | - | |
| - | - | - | - | - | - | |
| - | - | - | - | 1,166,755 | 1,166,755 | |
| - | - | - | - | 9,537 | 9,537 | |
| - | - | - | - | - | - | |
| - | - | - | - | 562,970 | 562,970 | |
| - | - | - | - | 1,137,130 | 1,137,130 | |
| - | - | - | - | 896,239 | 896,239 | |
| - | - | - | - | 26,417 | 26,417 | |
| - | - | - | - | 84,344 | 84,344 | |
| - | - | - | - | - | - | |
| - | - | - | - | 4,522,020 | 4,522,020 | |



Dalam Jutaan Rupiah
In IDR Millions

| No. | | Kategori Portofolio Portfolio Categories | | 31 December 2021 | | | | | | | |
|--------------|--|---|-----------|--|---|-------------------------------|-----------------------------|---------------------------|--|--|--|
| | | | | Lembaga Pemeringkat Rating Agencies | Tagihan Bersih Net Receivables | | | | | | |
| | | | | | Peringkat Jangka Panjang Long-Term Ratings | | | | | | |
| | | Standard and Poor's | AAA | AA+ s.d AA | A+ s.d A | BBB+ s.d BBB | BB+ s.d BB | B+ s.d B | Kurang dari B Less than B | | |
| | | Fitch Rating | AAA | AA+ s.d AA | A+ s.d A | BBB+ s.d BBB | BB+ s.d BB | B+ s.d B | Kurang dari B Less than B | | |
| | | Moody's | Aaa | Aa1 s.d Aa3 | A1 s.d A3 | Baa1+ s.d Baa3 | Ba1+ s.d Ba3 | B1+ s.d B4 | Kurang dari B3 Less than B3 | | |
| | | PT. Fitch Ratings Indonesia | AAA (idn) | AA+ (idn) s.d AA-(idn) | A+ (idn) s.d A-(idn) | BBB+(idn) s.d BBB-(idn) | BB+(idn) s.d BB-(idn) | B+(idn) s.d B-(idn) | Kurang dari B-(idn) Less than B-(idn) | | |
| | | PT. ICRA Indonesia | [idr]AAA | [idr]AA+ s.d [idr]AA | [idr]A+ s.d [idr]A | [idr]BBB+ s.d [idr]BBB | [idr]BB+ s.d [idr]BB | [idr]B+ s.d [idr]B | Kurang dari [idr]B Less than [idr] B | | |
| | | PT. Pemeringkat Efek Indonesia | id AAA | id AA+ s.d id AA | id A+ s.d id A | id BBB+ s.d id BBB | id BB+ s.d id BB | id BB+ s.d id B | Kurang dari id B Less than id B | | |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) | (8) | (9) | (10) | | |
| 1. | Tagihan Kepada Pemerintah Receivables from the Government | - | - | - | - | - | - | - | - | | |
| 2. | Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Receivables from Public Sector Entities | - | - | - | - | - | - | - | - | | |
| 3. | Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables from Multilateral Development Banks and International Institutions | - | - | - | - | - | - | - | - | | |
| 4. | Tagihan Kepada Bank Receivables from Banks | - | - | - | - | - | - | - | - | | |
| 5. | Kredit Beragun Rumah Tinggal Loans secured by Residential Property | - | - | - | - | - | - | - | - | | |
| 6. | Kredit Beragun Properti Komersial Loans secured by Commercial Property | - | - | - | - | - | - | - | - | | |
| 7. | Kredit Pegawai/Pensiunan Employee and Pensioner Loans | - | - | - | - | - | - | - | - | | |
| 8. | Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivables from Micro, Small Enterprise and Retail Portfolios | - | - | - | - | - | - | - | - | | |
| 9. | Tagihan Kepada Korporasi Receivables from the Corporate Sector | - | - | - | - | - | - | - | - | | |
| 10. | Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Receivables | - | - | - | - | - | - | - | - | | |
| 11. | Aset Lainnya Other Assets | - | - | - | - | - | - | - | - | | |
| 12. | Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Exposure to Syariah Business Units (if any) | - | - | - | - | - | - | - | - | | |
| Total | | - | - | - | - | - | - | - | - | | |



31 December 2021

| Tagihan Bersih Net Receivables | | | | | Tanpa Peringkat Without Rating | Total Total |
|---|----------------------|----------------------|---|------------------|-----------------------------------|----------------|
| Peringkat Jangka Panjang Long-Term Ratings | | | | | | |
| A-1 | A-2 | A-3 | Kurang dari A-3 Less than A-3 | | | |
| F1+ s.d F1 | F2 | F3 | Kurang dari F-3 Less than F-3 | | | |
| P-1 | P-2 | P-3 | Kurang dari P-3 Less than P-3 | | | |
| F1+(idn) s.d F1(idn) | F2(idn) | F3(idn) | Kurang dari F3(idn) Less than F-3 (idn) | | | |
| [Idr]A1+ s.d [Idr]A1 | [Idr]A2+ s.d [Idr]A2 | [Idr]A3+ s.d [Idr]A3 | Kurang dari [Idr] A3 Less than [Idr] A-3 | | | |
| idA1 | idA2 | idA3 s.d idA4 | Kurang dari id A4 Less than A4 | | | |
| (11) | (12) | (13) | (14) | (15) | (16) | |
| - | - | - | - | 1,396,749 | 1,396,749 | |
| - | - | - | - | - | - | |
| - | - | - | - | - | - | |
| - | - | - | - | 860,085 | 860,085 | |
| - | - | - | - | 6,007 | 6,007 | |
| - | - | - | - | - | - | |
| - | - | - | - | 802,403 | 802,403 | |
| - | - | - | - | 1,192,166 | 1,192,166 | |
| - | - | - | - | 309,878 | 309,878 | |
| - | - | - | - | 11,276 | 11,276 | |
| - | - | - | - | 192,923 | 192,923 | |
| - | - | - | - | - | - | |
| - | - | - | - | 4,771,487 | 4,771,487 | |



Pengungkapan Risiko Kredit dengan Pendekatan Standar

Disclosure of Credit Risk employing the standardized approach

Selain risiko kredit akibat kegagalan bayar debitur, Bank juga menghitung risiko kredit dengan penggunaan peringkat dalam perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk risiko kredit secara kolektif.

In addition to the credit risks resulting from a debtor's failure to make payment, the Bank computes credit risks employing ratings according to the computation of the risk-weighted assets for credit risk on a collective basis.

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit

Disclosure of Net Receivables Based on Risk Weight After Credit Risk Mitigation Impact

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit - Bank Secara Individu

Disclosures of Net Claims Based on the Risk Weight After Considering the Impact of Credit Risk Mitigation - Bank Only

Dalam Jutaan Rupiah
In IDR Millions

| No. | Kategori Portofolio Portfolio Categories | 31 December 2022 | | | | | | | | | | |
|-----------|--|--|------------------|--------------|----------------|------------------|----------------|---------------|-------------------|------------------|-------------|-------------------------------|
| | | Tagihan Bersih Setelah Mempertimbangkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit Net Receivables after Credit Risk Mitigation Impact | | | | | | | | | ATMR RWA | Beban Modal Capital Charge |
| | | 0% | 20% | 35% | 50% | 75% | 100% | 150% | Lainnya Others | | | |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) | (8) | (9) | (10) | (11) | (12) | |
| A. | Eksposur Neraca Balance Sheet Exposure | | | | | | | | | | | |
| 1. | Tagihan Kepada Pemerintah Receivables from the Government | 638,627 | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - |
| 2. | Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Receivables from Public Sector Entities | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - |
| 3. | Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables from Multilateral Development Banks and International Institutions | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - |
| 4. | Tagihan Kepada Bank Receivables from Banks | - | 1,166,755 | - | - | - | - | - | - | 233,351 | - | - |
| 5. | Kredit Beragun Rumah Tinggal Loans secured by Residential Property | - | - | 9,540 | - | - | - | - | - | 3,339 | - | - |
| 6. | Kredit Beragun Properti Komersial Loans secured by Commercial Property | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - |
| 7. | Kredit Pegawai/Pensiunan Employee and Pensioner Loans | - | - | - | 536,315 | - | - | - | - | 268,157 | - | - |
| 8. | Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivables from Micro, Small Enterprise and Retail Portfolios | 11,217 | - | - | - | 1,067,986 | - | - | - | 808,180 | - | - |
| 9. | Tagihan Kepada Korporasi Receivables from the Corporate Sector | 153,353 | - | - | - | - | 370,514 | - | - | 454,040 | - | - |
| 10. | Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Receivables | - | - | - | - | - | - | 10,397 | - | 15,596 | - | - |
| 11. | Aset Lainnya Other Assets | 6,639 | - | - | - | - | 35,964 | 41,742 | - | 98,577 | - | - |
| | Total Eksposur Neraca Total Balance Sheet Exposure | 809,836 | 1,166,755 | 9,540 | 536,315 | 1,067,986 | 406,478 | 52,139 | - | 1,881,240 | - | - |

Pengungkapan Mitigasi Risiko Kredit dengan menggunakan Pendekatan Standar

Disclosure of credit risk mitigation employing standard approach

Sesuai dengan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11/SEOJK.03/2020 tertanggal 15 Agustus 2020 perihal Perubahan atas Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.42/SEOJK.03/2016 perihal Pedoman Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Kredit, Bank menetapkan bahwa jaminan utama dari pemberian kredit adalah hasil usaha yang dibiayai dari kredit itu sendiri. Agunan diperlukan dalam setiap pemberian kredit sebagai sumber terakhir pelunasan kredit jika ternyata usaha yang dibiayai tidak bisa menjamin terbayarkannya kembali utang yang berasal dari kredit bank tersebut.

In accordance with Circular number 11/SE/OJK/03/2020, dated 15 August 2020 issued by the Financial Services Authority, regarding the amendment to Circular number 42/SEOJK.03/2016 issued by the same authority regarding the computation of risk-weighted assets for credit risk, the Bank decides that the primary collateral pledged against any credit is the results of the business funded by the credit. The collateral is required of any credit extended. As the last recourse to repayment if the business concerned is not able to ensure its repayment extended by the bank.

31 December 2021

| | Tagihan Bersih Setelah Mempertimbangkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit Net Receivables after Credit Risk Mitigation Impact | | | | | | | | ATMR RWA | Beban Modal Capital Charge |
|--|--|----------------|--------------|----------------|------------------|----------------|---------------|----------------|------------------|----------------------------|
| | 0% | 20% | 35% | 50% | 75% | 100% | 150% | Lainnya Others | | |
| | (14) | (15) | (16) | (17) | (18) | (19) | (20) | (21) | (22) | (23) |
| | 1,396,749 | - | - | - | - | - | - | - | - | - |
| | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - |
| | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - |
| | - | 860,085 | - | - | - | - | - | - | 172,017 | - |
| | - | - | 6,007 | - | - | - | - | - | 2,102 | - |
| | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - |
| | - | - | - | 802,403 | - | - | - | - | 401,201 | - |
| | 2,438 | - | - | - | 1,189,727 | - | - | - | 892,297 | - |
| | 62,579 | - | - | - | - | 247,299 | - | - | 247,299 | - |
| | - | - | - | - | - | - | 11,276 | - | 16,913 | - |
| | 4,766 | - | - | - | - | 113,672 | 74,485 | - | 225,401 | - |
| | 1,466,532 | 860,085 | 6,007 | 802,403 | 1,189,727 | 360,971 | 85,761 | - | 1,957,230 | - |

Dalam Jutaan Rupiah
In IDR Millions

| No. | Kategori Portofolio Portfolio Categories | 31 December 2022 | | | | | | | | | | |
|---|---|---|-----|-----|-----|-----|------|------|-------------------|-------------|-------------------------------------|---|
| | | Tagihan Bersih Setelah Mempertimbangkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit Net Receivables after Credit Risk Mitigation Impact | | | | | | | | ATMR RWA | Beban Modal Capital Charge | |
| | | 0% | 20% | 35% | 50% | 75% | 100% | 150% | Lainnya Others | | | |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) | (8) | (9) | (10) | (11) | (12) | |
| B. Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontingensi pd Transaksi Rekening Administratif Committed Liabilities /Contingencies Exposure to Administrative Account Transactions | | | | | | | | | | | | |
| 1. | Tagihan Kepada Pemerintah Receivables from the Government | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - |
| 2. | Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Receivables from Public Sector Entities | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - |
| 3. | Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables from Multilateral Development Banks and International Institutions | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - |
| 4. | Tagihan Kepada Bank Receivables from Banks | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - |
| 5. | Kredit Beragun Rumah Tinggal Loans secured by Residential Property | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - |
| 6. | Kredit Beragun Properti Komersial Loans secured by Commercial Property | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - |
| 7. | Kredit Pegawai/Pensiunan Employee and Pensioner Loans | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - |
| 8. | Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivables from Micro, Small Enterprise and Retail Portfolios | 25,666 | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - |
| 9. | Tagihan Kepada Korporasi Receivables from the Corporate Sector | 72,342 | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - |
| 10. | Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Receivables | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - |
| Total Eksposur TRA Total Exposure off-balance sheet account | | 98,008 | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - |
| C. Eksposur Risiko Kredit akibat Kegagalan Pihak Lawan Counterparty Credit Risk Exposures | | | | | | | | | | | | |
| 1. | Tagihan Kepada Pemerintah Receivables from the Government | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - |
| 2. | Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Receivables from Public Sector Entities | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - |
| 3. | Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables from Multilateral Development Banks and International Institutions | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - |
| 4. | Tagihan Kepada Bank Receivables from Banks | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - |
| 5. | Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivables from Micro, Small Enterprise and Retail Portfolios | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - |
| 6. | Tagihan Kepada Korporasi Receivables from the Corporate Sector | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - |
| Total Eksposur Counterparty Credit Risk Total Exposure Counterparty Credit Risk | | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - |



31 December 2021

| | Tagihan Bersih Setelah Mempertimbangkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit <i>Net Receivables after Credit Risk Mitigation Impact</i> | | | | | | | | ATMR RWA | Beban Modal Capital Charge |
|--|---|------|------|------|------|------|------|-------------------|-------------|-------------------------------|
| | 0% | 20% | 35% | 50% | 75% | 100% | 150% | Lainnya Others | | |
| | (14) | (15) | (16) | (17) | (18) | (19) | (20) | (21) | | |
| | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - |
| | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - |
| | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - |
| | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - |
| | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - |
| | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - |
| | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - |
| | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - |
| | 27,096 | - | - | - | - | - | - | - | - | - |
| | 111,409 | - | - | - | - | - | - | - | - | - |
| | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - |
| | 138,505 | - | - | - | - | - | - | - | - | - |
| | 82,865 | - | - | - | - | - | - | - | - | - |
| | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - |
| | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - |
| | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - |
| | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - |
| | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - |
| | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - |
| | 82,865 | - | - | - | - | - | - | - | - | - |



Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit - Bank Secara Individu

Disclosure of Net Claims and Credit Risk Mitigation Techniques - Bank Only

Dalam Jutaan Rupiah
In IDR Millions

| No. | Kategori Portofolio Portfolio Categories | 31 December 2022 | | | |
|-----------|---|-----------------------------------|---|---|--|
| | | Tagihan Bersih Net Receivables | Bagian yang Dijaminkan Secured Exposures by: | Bagian yang Tidak Dijaminkan Unsecured Exposures | |
| | | | Agunan Collateral | | |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | |
| A. | Eksposur Laporan Posisi Keuangan <i>On Balance Sheet Exposure</i> | | | | |
| 1. | Tagihan Kepada Pemerintah <i>Receivables from the Government</i> | 638,627 | - | 638,627 | |
| 2. | Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik <i>Receivables from Public Sector Entities</i> | - | - | - | |
| 3. | Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional <i>Receivables from Multilateral Development Banks and International Institutions</i> | - | - | - | |
| 4. | Tagihan Kepada Bank <i>Receivables from Banks</i> | 1,166,755 | - | 1,166,755 | |
| 5. | Kredit Beragun Rumah Tinggal <i>Loans secured by Residential Property</i> | 9,537 | - | 9,537 | |
| 6. | Kredit Beragun Properti Komersial <i>Loans secured by Commercial Property</i> | - | - | - | |
| 7. | Kredit Pegawai/Pensiunan <i>Employee and Pensioner Loans</i> | 562,971 | - | 562,971 | |
| 8. | Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel <i>Receivables from Micro, Small Enterprise and Retail Portfolios</i> | 1,137,130 | 4,780 | 1,132,350 | |
| 9. | Tagihan Kepada Korporasi <i>Receivables from the Corporate Sector</i> | 522,921 | 66,677 | 456,244 | |
| 10. | Tagihan yang Telah Jatuh Tempo <i>Past Due Receivables</i> | 26,417 | - | 26,417 | |
| 11. | Aset Lainnya <i>Other Assets</i> | 84,344 | - | 84,344 | |
| | Total Eksposur Laporan Posisi Keuangan <i>Total Statement of Financial Position Exposure</i> | 4,148,703 | 71,457 | 4,040,956 | |

31 December 2021

| | Tagihan Bersih Net Receivables | Bagian yang Dijaminkan Secured Exposures by: | Bagian yang Tidak Dijaminkan Unsecured Exposures |
|--|-----------------------------------|---|---|
| | | Agunan Collateral | |
| | (6) | (7) | (8) |
| | 1,396,749 | - | 1,396,749 |
| | - | - | - |
| | - | - | - |
| | 860,085 | - | 860,085 |
| | 6,007 | - | 6,007 |
| | - | - | - |
| | 802,403 | - | 802,403 |
| | 1,192,166 | 2,438 | 1,189,728 |
| | 309,878 | 62,579 | 247,299 |
| | 11,276 | - | 11,276 |
| | 192,923 | - | 192,923 |
| | 4,771,487 | 65,017 | 4,706,470 |



Dalam Jutaan Rupiah
In IDR Millions

| No. | Kategori Portofolio Portfolio Categories | 31 December 2022 | | | |
|---|--|-----------------------------------|---|------------------|--|
| | | Tagihan Bersih Net Receivables | Bagian yang Dijaminkan Secured Exposures by: | | Bagian yang Tidak Dijaminkan Unsecured Exposures |
| | | | Agunan Collateral | | |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | |
| B. Total Eksposur Laporan Posisi Keuangan Total Statement of Financial Position Exposure | | | | | |
| 1. | Tagihan Kepada Pemerintah Receivables from the Government | - | - | - | |
| 2. | Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Receivables from Public Sector Entities | - | - | - | |
| 3. | Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables from Multilateral Development Banks and International Institutions | - | - | - | |
| 4. | Tagihan Kepada Bank Receivables from Banks | - | - | - | |
| 5. | Kredit Beragun Rumah Tinggal Loans secured by Residential Property | - | - | - | |
| 6. | Kredit Beragun Properti Komersial Loans secured by Commercial Property | - | - | - | |
| 7. | Kredit Pegawai/Pensiunan Employee and Pensioner Loans | - | - | - | |
| 8. | Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivables from Micro, Small Enterprise and Retail Portfolios | 42,208 | - | 42,208 | |
| 9. | Tagihan Kepada Korporasi Receivables from the Corporate Sector | 111,568 | - | 111,568 | |
| 10. | Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Receivables | - | - | - | |
| | Total Eksposur Transaksi Rekening Administratif Total Administrative Account Transaction Exposure | 153,776 | - | 153,776 | |
| C. Total Eksposur Transaksi Rekening Administratif Total Administrative Account Transaction | | | | | |
| 1. | Tagihan Kepada Pemerintah Receivables from the Government | 190,337 | - | 190,337 | |
| 2. | Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Receivables from Public Sector Entities | - | - | - | |
| 3. | Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables from Multilateral Development Banks and International Institutions | - | - | - | |
| 4. | Tagihan Kepada Bank Receivables from Banks | - | - | - | |
| 8. | Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivables from Micro, Small Enterprise and Retail Portfolios | - | - | - | |
| 9. | Tagihan Kepada Korporasi Receivables from the Corporate Sector | - | - | - | |
| | Total Eksposur Risiko Kredit akibat Kegagalan Pihak Lawan Total Counterparty Credit Risk Exposure | 190,337 | - | 190,337 | |
| TOTAL (A+B+C) | | 4,492,816 | 71,457 | 4,385,069 | |

31 December 2021

| | Tagihan Bersih Net Receivables | Bagian yang Dijaminkan Secured Exposures by: | Bagian yang Tidak Dijaminkan Unsecured Exposures |
|--|-----------------------------------|---|---|
| | | Agunan Collateral | |
| | (6) | (7) | (8) |
| | - | - | - |
| | - | - | - |
| | - | - | - |
| | - | - | - |
| | - | - | - |
| | - | - | - |
| | - | - | - |
| | 27,096 | - | 27,096 |
| | 111,409 | - | 111,409 |
| | - | - | - |
| | 138,505 | - | 138,505 |
| | 82,865 | - | 82,865 |
| | - | - | - |
| | - | - | - |
| | - | - | - |
| | - | - | - |
| | - | - | - |
| | 82,865 | - | 82,865 |
| | 4,992,856 | 65,017 | 4,927,839 |



Perhitungan ATMR Risiko Kredit Pendekatan Standar - Bank Secara Individu Calculation of RWA Credit Risk under Standard Approach - Bank Only

Eksposur Aset Di Laporan Posisi Keuangan, Kecuali Eksposur Sekuritisasi Asset exposure in the statement of financial position, except securitization exposure

Dalam Jutaan Rupiah
In IDR Millions

| No. | Kategori Portofolio Portfolio Categories | 31 December 2022 | | |
|-----|--|-----------------------------------|------------------------------------|-----------------------------------|
| | | Tagihan Bersih Net Receivables | ATMR Sebelum MRK RWA before CRM | ATMR Setelah MRK RWA After CRM |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) |
| 1. | Tagihan Kepada Pemerintah Receivables from the Government | | | |
| | a. Tagihan Kepada Pemerintah Indonesia a. Receivables from the Government of Indonesia | 638,627 | - | - |
| | b. Tagihan Kepada Pemerintah Negara Lain b. Receivables from Governments of Other Countries | - | - | - |
| 2. | Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Receivables from Public Sector Entities | - | - | - |
| 3. | Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables from Multilateral Development Banks and International Institutions | - | - | - |
| 4. | Tagihan Kepada Bank Receivables from Banks | | | |
| | a. Tagihan Jangka Pendek a. Short-Term Receivables | 1,166,755 | 233,351 | 233,351 |
| | b. Tagihan Jangka Panjang b. Long-Term Receivables | - | - | - |
| 5. | Kredit Beragun Rumah Tinggal Loans secured by Residential Property | 9,540 | 3,339 | 3,339 |
| 6. | Kredit Beragun Properti Komersial Loans secured by Commercial Property | - | - | - |
| 7. | Kredit Pegawai/Pensiunan Employee and Pensioner Loans | 536,314 | 268,157 | 268,157 |
| 8. | Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivables from Micro, Small Enterprise and Retail Portfolios | 1,079,203 | 809,402 | 808,180 |
| 9. | Tagihan Kepada Korporasi Receivables from the Corporate Sector | 523,868 | 523,868 | 454,040 |
| 10. | Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Receivables | | | |
| | a. Kredit Beragun Rumah Tinggal a. Loan Secured by Residential Properties | - | - | - |
| | b. Selain Kredit Beragun Rumah Tinggal b. Other Than Loan Secured by Residential Property | 10,397 | 15,596 | 15,596 |
| 11. | Aset Lainnya Other Assets | | | |
| | a. Uang tunai, emas, dan commemorative coin a. Cash, gold, and commemorative coins | 6,639 | - | - |
| | b. Penyertaan (selain yang menjadi faktor pengurang modal) b. Shareholding (aside from those that became capital reduction factors) | - | - | - |
| | 1. Penyertaan modal sementara dalam rangka restrukturisasi kredit 1. Temporary shareholding within the framework of loan restructuring | - | - | - |
| | 2. Penyertaan kepada perusahaan keuangan yang tidak terdaftar di bursa 2. Shareholding in finance companies not listed in the stock exchange | - | - | - |
| | 3. Penyertaan kepada perusahaan keuangan yang terdaftar di bursa 3. Shareholding in finance companies listed in the stock exchange | - | - | - |
| | c. Aset tetap dan inventaris neto c. Fixed assets and net inventory | 10,627 | - | 10,627 |
| | d. Agunan Yang Diambil Alih (AYDA) d. Foreclosed Collateral | 41,742 | - | 62,613 |
| | e. Antar kantor neto e. Net inter office | - | - | - |
| | f. Lainnya f. Others | 25,337 | - | 25,337 |
| | Total | 4,049,049 | - | 1,881,240 |

31 December 2021

| | Tagihan Bersih Net Receivables | ATMR Sebelum MRK RWA before CRM | ATMR Setelah MRK RWA After CRM |
|--|-----------------------------------|------------------------------------|-----------------------------------|
| | (6) | (7) | (8) |
| | 1,396,749 | - | - |
| | - | - | - |
| | - | - | - |
| | - | - | - |
| | 860,085 | 172,017 | 172,017 |
| | - | - | - |
| | 6,007 | 2,102 | 2,102 |
| | - | - | - |
| | 802,403 | 401,201 | 401,201 |
| | 1,192,166 | 894,125 | 892,297 |
| | 309,878 | 309,878 | 247,299 |
| | - | - | - |
| | 11,276 | 16,913 | 16,913 |
| | 4,766 | - | - |
| | - | - | - |
| | - | - | - |
| | - | - | - |
| | 12,151 | - | 12,151 |
| | 74,485 | - | 111,728 |
| | - | - | - |
| | 101,522 | - | 101,522 |
| | 4,771,487 | - | 1,957,230 |



Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif, kecuali eksposur sekuritisasi.

Commitments/Contingencies Liabilities Exposures on Off-Balance Sheet Transactions, except securitization exposure.

Dalam Jutaan Rupiah
In IDR Millions

| No. | Kategori Portofolio Portfolio Categories | 31 December 2022 | | |
|--------------|--|-----------------------------------|------------------------------------|-----------------------------------|
| | | Tagihan Bersih Net Receivables | ATMR Sebelum MRK RWA before CRM | ATMR Setelah MRK RWA After CRM |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) |
| 1. | Tagihan Kepada Pemerintah Receivables from the Government | | | |
| | a. Tagihan Kepada Pemerintah Indonesia a. Receivables from the Government of Indonesia | - | - | - |
| | b. Tagihan Kepada Pemerintah Negara Lain b. Receivables from Governments of Other Countries | - | - | - |
| 2. | Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Receivables from Public Sector Entities | - | - | - |
| 3. | Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables from Multilateral Development Banks and International Institutions | - | - | - |
| 4. | Tagihan Kepada Bank Receivables from Banks | | | |
| | a. Tagihan Jangka Pendek a. Short-Term Receivables | - | - | - |
| | b. Tagihan Jangka Panjang b. Long-Term Receivables | - | - | - |
| 5. | Kredit Beragun Rumah Tinggal Loans secured by Residential Property | - | - | - |
| 6. | Kredit Beragun Properti Komersial Loans secured by Commercial Property | - | - | - |
| 7. | Kredit Pegawai/Pensiunan Employee and Pensioner Loans | - | - | - |
| 8. | Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivables from Micro, Small Enterprise and Retail Portfolios | 25,666 | - | - |
| 9. | Tagihan Kepada Korporasi Receivables from the Corporate Sector | 72,342 | - | - |
| 10. | Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Receivables | | | |
| | a. Kredit Beragun Rumah Tinggal a. Loan Secured by Residential Properties | - | - | - |
| | b. Selain Kredit Beragun Rumah Tinggal b. Other Than Loan Secured by Residential Property | - | - | - |
| Total | | 98,008 | - | - |

31 December 2021

| | Tagihan Bersih Net Receivables | ATMR Sebelum MRK RWA before CRM | ATMR Setelah MRK RWA After CRM |
|--|-----------------------------------|------------------------------------|-----------------------------------|
| | (6) | (7) | (8) |
| | - | - | - |
| | - | - | - |
| | - | - | - |
| | - | - | - |
| | - | - | - |
| | - | - | - |
| | - | - | - |
| | - | - | - |
| | - | - | - |
| | 27,096 | - | - |
| | 111,409 | - | - |
| | - | - | - |
| | - | - | - |
| | 138,505 | - | - |



Pengungkapan Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit Akibat Kegagalan Pihak Lawan

Disclosure of Counterparty Credit Risk Exposure

Dalam Jutaan Rupiah
In IDR Millions

| No. | Kategori Portofolio Portfolio Categories | 31 Desember 2022 | | |
|-----|--|-----------------------------------|------------------------------------|-----------------------------------|
| | | Tagihan Bersih Net Receivables | ATMR Sebelum MRK RWA before CRM | ATMR Setelah MRK RWA After CRM |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) |
| 1. | Tagihan Kepada Pemerintah Receivables from the Government | | | |
| | a. Tagihan Kepada Pemerintah Indonesia a. Receivables from the Government of Indonesia | - | - | - |
| | b. Tagihan Kepada Pemerintah Negara Lain b. Receivables from Governments of Other Countries | - | - | - |
| 2. | Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Receivables from Public Sector Entities | - | - | - |
| 3. | Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables from Multilateral Development Banks and International Institutions | - | - | - |
| 4. | Tagihan Kepada Bank Receivables from Banks | | | |
| | a. Tagihan Jangka Pendek a. Short-Term Receivables | - | - | - |
| | b. Tagihan Jangka Panjang b. Long-Term Receivables | - | - | - |
| 5. | Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivables from Micro, Small Enterprise and Retail Portfolios | - | - | - |
| 6. | Tagihan Kepada Korporasi Receivables from the Corporate Sector | - | - | - |
| | Total | - | - | - |

Pengungkapan Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Settlement

Disclosure of Settlement Risk Exposure

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, Bank tidak memiliki eksposur pada pengungkapan terkait.

As of 31 December 2022 and 2021, Bank did not have exposures to the related disclosure.

Pengungkapan Eksposur Sekuritasi

Disclosure of Securitization Exposures

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, Bank tidak memiliki eksposur pada pengungkapan terkait.

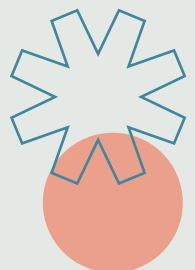
As of 31 December 2022 and 2021, Bank did not have exposures to the related disclosure.

Pengungkapan Eksposur Derivatif

Disclosure of Derivative Exposures

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, Bank tidak memiliki eksposur pada pengungkapan terkait.

As of 31 December 2022 and 2021, Bank did not have exposures to the related disclosure.



31 December 2021

| | Tagihan Bersih <i>Net Receivables</i> | ATMR Sebelum MRK <i>RWA before CRM</i> | ATMR Setelah MRK <i>RWA After CRM</i> |
|--|--|---|--|
| | (6) | (7) | (8) |
| | 82,865 | - | - |
| | - | - | - |
| | - | - | - |
| | - | - | - |
| | - | - | - |
| | - | - | - |
| | - | - | - |
| | - | - | - |
| | - | - | - |
| | - | - | - |
| | 82,865 | - | - |





Pengungkapan Total Pengukuran Risiko Kredit

Total Credit Risk Calculation

Dalam Jutaan Rupiah
In IDR Millions

| Keterangan Description | 31 December 2022 | 31 December 2021 |
|---|------------------|------------------|
| TOTAL ATMR RISIKO KREDIT (A) TOTAL CREDIT RISK RWA (A) | 1,881,240 | 1,957,230 |
| FAKTOR PENGURANG ATMR RISIKO KREDIT: Selisih lebih antara Cadangan Umum PPKA Atas Aset Produktif Yang Wajib Dihitung Dan 1,25% Atmr Untuk Risiko Kredit (B) Credit Risk RWA Reduction Factors: Difference Between PPKA General Reserves Over Productive Assets That Is Required to be Calculated And 1.25% Rwa For Credit Risk (B) | 9,983 | 6,816 |
| TOTAL ATMR RISIKO KREDIT (A) - (B) TOTAL CREDIT RISK RWA (A) - (B) | 1,871,257 | 1,950,413 |
| TOTAL FAKTOR PENGURANG MODAL (D) TOTAL CAPITAL REDUCTION FACTORS (D) | - | - |

Risiko Kredit - Analisis Eksposur Counterparty Credit Risk (CCR1) - Bank secara Individual

Credit Risk - Counterparty Credit Risk (CCR1) Exposure Analysis - Bank Only

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, Bank tidak memiliki eksposur pada pengungkapan terkait.

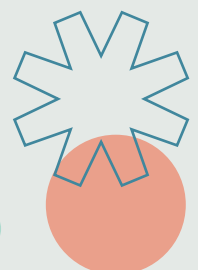
As of 31 December 2022 and 2021, Bank did not have exposures to the related disclosure.

Risiko Kredit - Capital Charge untuk Credit Valuation Adjustment (CVA) - Bank secara Individual

Credit Risk - Capital Charge for Credit Valuation Adjustment (CVA) - Bank Only

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, Bank tidak memiliki eksposur pada pengungkapan terkait.

As of 31 December 2022 and 2021, Bank did not have exposures to the related disclosure.



Risiko Kredit - Eksposur CCR berdasarkan Kategori Portofolio dan Bobot Risiko (CCR3) - Bank secara Individual

Credit Risk - CCR Exposures based on Portfolio Category and Risk Weight (CCR3) - Bank Only

Dalam Jutaan Rupiah
In IDR Millions

| No. | Kategori Portofolio Portfolio Categories | 31 December 2022 | | | | | | | | |
|--------------|--|------------------|-----|-----|-----|-----|------|------|-------------------|---|
| | | a | b | c | d | e | f | g | h | i |
| | | 0% | 20% | 35% | 50% | 75% | 100% | 150% | Lainnya Others | Total Tagihan Bersih Total Net Claims |
| 1. | Tagihan kepada Pemerintah dan Bank Sentral Receivables from the Government and Central Bank | 190,337 | - | - | - | - | - | - | - | 190,337 |
| 2. | Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Receivables from Public Sector Entities | - | - | - | - | - | - | - | - | - |
| 3. | Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables from Multilateral Development Banks and International Institutions | - | - | - | - | - | - | - | - | - |
| 4. | Tagihan kepada Bank Lain Receivables from Other Banks | - | - | - | - | - | - | - | - | - |
| 5. | Tagihan kepada perusahaan sekuritas Receivables from securities companies | - | - | - | - | - | - | - | - | - |
| 6. | Tagihan Kepada Korporasi Receivables from the Corporate Sector | - | - | - | - | - | - | - | - | - |
| 7. | Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivables from Micro, Small Enterprise and Retail Portfolios | - | - | - | - | - | - | - | - | - |
| 8. | Aset Lainnya Other Assets | - | - | - | - | - | - | - | - | - |
| Total | | 190,337 | - | - | - | - | - | - | - | 190,337 |



Dalam Jutaan Rupiah
In IDR Millions

| No. | Kategori Portofolio Portfolio Categories | 31 December 2021 | | | | | | | | |
|-----|--|------------------|-----|-----|-----|-----|------|------|-------------------|---|
| | | a | b | c | d | e | f | g | h | i |
| | | 0% | 20% | 35% | 50% | 75% | 100% | 150% | Lainnya Others | Total Tagihan Bersih Total Net Claims |
| 1. | Tagihan kepada Pemerintah dan Bank Sentral Receivables from the Government and Central Bank | 82,865 | - | - | - | - | - | - | - | 82,865 |
| 2. | Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Receivables from Public Sector Entities | - | - | - | - | - | - | - | - | - |
| 3. | Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables from Multilateral Development Banks and International Institutions | - | - | - | - | - | - | - | - | - |
| 4. | Tagihan kepada Bank Lain Receivables from Other Banks | - | - | - | - | - | - | - | - | - |
| 5. | Tagihan kepada perusahaan sekuritas Receivables from securities companies | - | - | - | - | - | - | - | - | - |
| 6. | Tagihan Kepada Korporasi Receivables from the Corporate Sector | - | - | - | - | - | - | - | - | - |
| 7. | Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivables from Micro, Small Enterprise and Retail Portfolios | - | - | - | - | - | - | - | - | - |
| 8. | Aset Lainnya Other Assets | - | - | - | - | - | - | - | - | - |
| | Total | 82,865 | - | - | - | - | - | - | - | 82,865 |

Pengungkapan Tagihan Bersih Derivatif Kredit Net receivables on Credit Derivative

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, Bank tidak memiliki eksposur pada pengungkapan terkait.

As of 31 December 2022 and 2021 Bank did not have exposures to the related disclosure.

Pengungkapan Kuantitatif Eksposur Sekuritisasi pada Banking Book Securitization Exposure in Banking Book

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, Bank tidak memiliki eksposur pada pengungkapan terkait.

As of 31 December 2022 and 2021, Bank did not have exposures to the related disclosure.

Pengungkapan Kuantitatif Eksposur Sekuritisasi pada Trading Book Securitization exposure in the Trading Book

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, Bank tidak memiliki eksposur pada pengungkapan terkait.

As of 31 December 2022 and 2021, Bank did not have exposures to the related disclosure.

Pengungkapan Kuantitatif Eksposur Sekritisasi pada Banking Book ketika Bank sebagai Originator atau Sponsor dan Persyaratan Permodalannya Securitization Exposure to the Banking Book when the Bank is the Originator or Sponsor and Its Capital Requirements

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, Bank tidak memiliki eksposur pada pengungkapan terkait.

As of 31 December 2022 and 2021, Bank did not have exposures to the related disclosure.

Pengungkapan Kuantitatif Eksposur Sekritisasi pada Banking Book dan Persyaratan Permodalannya - Bank sebagai Investor Securitization Exposure in the banking book and its capital terms - Bank as investor

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, Bank tidak memiliki eksposur pada pengungkapan terkait.

As of 31 December 2022 and 2021, Bank did not have exposures to the related disclosure.

Pengungkapan Kuantitatif Risiko Pasar Market Risk Quantitative Disclosure

Pengungkapan Risiko Pasar dengan Menggunakan Metode Standar Disclosure of Market Risks using the Standardized Method

Dalam Jutaan Rupiah
In IDR Millions

| No. | Jenis Risiko Risk Types | 31 December 2022 | | 31 December 2021 | |
|-----|--|-------------------------------|----------------|-------------------------------|----------------|
| | | Bank | | Bank | |
| | | Beban Modal Capital Charge | ATMR RWA | Beban Modal Capital Charge | ATMR RWA |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) |
| 1. | Risiko Suku Bunga / Interest Rate Risk | | | | |
| | a. Risiko Spesifik / Specific Risk | 44,798 | 559,975 | 37,592 | 469,901 |
| | b. Risiko Umum / General Risk | 9,487 | 118,585 | 9,905 | 123,813 |
| 2. | Risiko Nilai Tukar / Foreign Exchange Risk | - | - | - | - |
| 3. | Risiko Ekuitas *) / Equity Risk | - | - | - | - |
| 4. | Risiko Komoditas *) / Commodity Risk | - | - | - | - |
| 5. | Risiko Option / Option Risk | - | - | - | - |
| | Total | 54,285 | 678,560 | 47,497 | 593,715 |

Pengungkapan Eksposur Interest Rate Risk in the banking Book (IRRBB) Disclosure of Interest Rate Risk Exposure in Banking Book (IRRBB)

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, Bank belum menggunakan metode Interest Rate Risk in the banking Book (IRRBB).

As of 31 December 2022 and 2021, the Bank did not employ the interest rate risk in the banking book (IRRBB) method.

Pengungkapan Kuantitatif Risiko Likuiditas

Quantitative Liquidity Risk Disclosure

Pengungkapan Nilai Net Stable Funding Ratio (NSFR)

Disclosure of Net Stable Funding Ratio (NSFR)

Dalam Jutaan Rupiah
In IDR Millions

| Komponen ASF ASF Component | 31 December 2022 | | | | | Total Nilai Tertimbang Total Weighted Value |
|---|--|-----------------------|--|---------------------|------------------|---|
| | Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Recorded Value Based on Remaining Maturity | | | | | |
| | Tanpa Jangka Waktu ¹ Non-Maturity ¹ | < 6 bulan / months | > 6 bulan / months < 1 tahun / year | ≥ 1 tahun / year | | |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | |
| Modal: Capital: | 3,133,697 | - | - | - | 3,133,697 | |
| Modal sesuai POJK KPMM Capital in accordance with OJK Regulation on KPMM | 3,133,697 | - | - | - | 3,133,697 | |
| Instrumen modal lainnya Other Capital Instruments | - | - | - | - | - | |
| Simpanan yang berasal dari nasabah perorangan dan pendanaan yang berasal dari nasabah usaha mikro dan usaha kecil: Deposits from retail customers and funding from micro and small business customers: | 176,387 | 163,080 | 38,433 | 3,352 | 343,554 | |
| Simpanan dan pendanaan stabil Stable deposits and funding | 723 | - | 1,101 | - | 1,733 | |
| Simpanan dan pendanaan kurang stabil Less stable deposits and funding | 175,664 | 163,090 | 37,332 | 3,352 | 341,821 | |
| Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi: Funding from corporate customers: | - | 551,311 | 332,944 | - | 406,627 | |
| Simpanan operasional Operational deposits | - | 480,309 | 144,744 | - | 312,527 | |
| Pendanaan lainnya yang berasal dari nasabah korporasi Other funding from corporate customers | - | 71,003 | 188,200 | - | 94,100 | |
| Liabilitas yang memiliki pasangan aset yang saling bergantung Assets with matching interdependent liabilities | - | - | - | - | - | |
| Liabilitas dan ekuitas lainnya: Other liabilities and equities: | 87,008 | - | - | - | - | |
| NSFR liabilitas derivative NSFR derivative liabilities | - | - | - | - | - | |
| Ekuitas dan liabilitas lainnya yang tidak masuk dalam kategori diatas All other equities and liabilities that are not included in the above categories | 87,008 | - | - | - | - | |
| Total | - | - | - | - | 3,883,877 | |

1. Komponen yang dilaporkan dalam kategori tanpa jangka waktu adalah komponen yang tidak memiliki jangka waktu kontraktual, antara lain:

- instrumen modal yang bersifat permanen (perpetual), short positions, open maturity positions, giro, ekuitas yang tidak masuk dalam kategori HQLA dan komoditas
- Component that is reported into this category without a timeframe is a component that does not have a contractual tenor, that includes:
- capital instruments that are perpetual, short positions, open maturity positions, current account, equity that are not included in the HQLA and commodities category



31 December 2021

| | Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu <i>Recorded Value Based on Remaining Maturity</i> | | | | Total Nilai Tertimbang <i>Total Weighted Value</i> |
|--|--|--|--|-----------------------------------|--|
| | Tanpa Jangka Waktu¹ <i>Non-Maturity¹</i> | < 6 bulan / <i>months</i> | > 6 bulan / <i>months</i> < 1 tahun / <i>year</i> | ≥ 1 tahun / <i>year</i> | |
| | (7) | (8) | (9) | (10) | (11) |
| | 1,048,409 | - | - | - | 1,048,409 |
| | 1,048,409 | - | - | - | 1,048,409 |
| | - | - | - | - | - |
| | 70,964 | 430,929 | 610,311 | - | 1,051,035 |
| | 1,001,035 | - | 6 | - | 950,989 |
| | (930,071) | 430,929 | 610,305 | - | 100,047 |
| | - | 822,297 | 1,308,557 | - | 951,543 |
| | - | 594,530 | 774,305 | - | 684,418 |
| | - | 227,767 | 534,251 | - | 267,126 |
| | - | - | - | - | - |
| | 123,832 | - | - | - | - |
| | - | - | - | - | - |
| | 123,832 | - | - | - | - |
| | - | - | - | - | 3,050,987 |



Dalam Jutaan Rupiah
In IDR Millions

| Komponen ASF ASF Component | 31 December 2022 | | | | Total Nilai Tertimbang Total Weighted Value |
|---|--|-----------------------|--|---------------------|---|
| | Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Recorded Value Based on Remaining Maturity | | | | |
| | Tanpa Jangka Waktu ¹ Non-Maturity ¹ | < 6 bulan / months | > 6 bulan / months < 1 tahun / year | ≥ 1 tahun / year | |
| Komponen RSF RSF Component | | | | | |
| Total HQLA dalam rangka perhitungan NSFR Total HQLA in order to calculate NSFR | - | - | - | - | 12,709 |
| Simpanan pada lembaga keuangan lain untuk tujuan operasional Deposits in other financial institutions for operational activities | 86,807 | 1,075,000 | - | - | 580,904 |
| Pinjaman dengan kategori Lancar dan Dalam Perhatian Khusus (performing) Loans classified under Current and Special Mention categories (performing) to | - | 334,677 | 573,598 | 1,276,366 | 1,511,049 |
| Kepada lembaga keuangan yang dijamin dengan HQLA Level 1 Financial institutions guaranteed by HQLA Level 1 | - | 70,000 | - | - | 7,000 |
| Kepada lembaga keuangan yang dijamin bukan dengan HQLA Level 1 dan pinjaman kepada lembaga keuangan tanpa jaminan Financial institutions guaranteed with non-HQLA Level 1 and loans to nonfinancial institutions without collateral | - | - | - | - | - |
| Kepada korporasi non-keuangan, nasabah retail dan nasabah usaha mikro dan kecil, pemerintah pusat, pemerintah negara lain, Bank Indonesia, bank sentral negara lain dan entitas sektor publik, yang diantaranya: "Non-financial corporates, retail customers and micro and small business customers, central government, other nation's governments, Bank Indonesia, other nation's central banks and public sector entities, which includes:" | - | 264,677 | 573,598 | 1,276,366 | 1,504,049 |
| Memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMR untuk Risiko Kredit Meet qualifications to get 35% or less risk weighting, in accordance with OJK Circular Letter on RWA for Credit Risk | - | - | - | - | - |
| Kredit beragun rumah tinggal yang tidak sedang dijaminkan, yang diantaranya : Residential mortgages that are not used as collateral, which includes : | - | - | - | - | - |
| Surat Berharga dengan kategori Lancar dan Kurang Lancar (performing) yang tidak sedang dijaminkan, tidak gagal bayar, dan tidak masuk sebagai HQLA, termasuk saham yang diperdagangkan di bursa Securities that are not in default and do not qualify as HQLA, including exchange-traded equities, with certain conditions | - | - | - | - | - |
| Aset yang memiliki pasangan liabilitas yang saling bergantung Assets with matching interdependent liabilities | - | - | - | - | - |
| Aset lainnya: Other assets: | 303,940 | 7,534 | 46,027 | 81,975 | 365,548 |
| Komoditas fisik yang diperdagangkan, termasuk emas Physical traded commodities, including gold | - | - | - | - | - |
| Kas, surat berharga dan aset lainnya yang dicatat sebagai initial margin untuk kontrak derivatif dan kas atau aset lain yang diserahkan sebagai default fund pada central counterparty (CCP) Cash, securities and other assets posted as initial margin for derivative contracts and contributions to default funds of Central Counter Party (CCP) | - | - | - | - | - |
| NSFR aset derivative NSFR derivative assets | - | - | - | - | - |
| NSFR liabilitas derivatif sebelum dikurangi dengan variation margin NSFR derivative liabilities before less with variation margin | - | - | - | - | - |
| Seluruh aset lainnya yang tidak masuk dalam kategori diatas Other assets not included in above categories | 303,940 | 7,534 | 46,027 | 81,975 | 365,548 |
| Rekening Administratif Off-Balance Sheet Transactions | - | 95,799 | 95,799 | 95,799 | - |
| Total RSF | - | - | - | - | 2,470,210 |
| Rasio Pendanaan Stabil Bersih (Net Stable Funding Ratio) (%) Net Stable Funding Ratio (%) | - | - | - | - | 1.57 |

31 December 2021

| | Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu <i>Recorded Value Based on Remaining Maturity</i> | | | | Total Nilai Tertimbang <i>Total Weighted Value</i> |
|--|--|--|--|-------------------------|--|
| | Tanpa Jangka Waktu¹ <i>Non-Maturity¹</i> | < 6 bulan / <i>months</i> | > 6 bulan / <i>months</i> < 1 tahun / year | ≥ 1 tahun / year | |
| | - | - | - | - | 13,582.82 |
| | 25,312 | 830,000 | - | - | 427,656 |
| | - | 172,739 | 869,908 | 1,201,971 | 1,542,999 |
| | - | - | - | - | - |
| | - | - | - | - | - |
| | - | 172,739 | 869,908 | 1,201,971 | 1,542,999 |
| | - | - | - | - | - |
| | - | - | - | - | - |
| | - | - | - | - | - |
| | - | - | - | - | - |
| | 308,770 | 15,097 | 74,707 | 66,465 | 420,964 |
| | - | - | - | - | - |
| | - | - | - | - | - |
| | - | - | - | - | - |
| | - | - | - | - | - |
| | 308,770 | 15,097 | 74,707 | 66,465 | 420,964 |
| | - | 138,505 | 138,505 | 138,505 | - |
| | - | - | - | - | 2,405,201 |
| | - | - | - | - | 126.85 |



Pengungkapan Nilai Liquidity Coverage Ratio (LCR)

Disclosure of Liquidity Coverage Ratio (LCR)

Dalam Jutaan Rupiah
In IDR Millions

| No. | Komponen Portfolio Categories | Individual | | |
|---|---|--|---|--|
| | | 31 December 2022 | | |
| | | Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual Value of Outstanding obligations and commitments/ contractual claims | Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate) Value of HQLA after deduction of haircut, outstanding obligations and commitment multiplied by the run-off rate or value of contractual claims multiplied by the inflow rate | |
| 1. | Jumlah data Poin digunakan dalam perhitungan LCR Amount of Points data used to calculate LCR | - | - | |
| HIGH QUALITY LIQUID ASSET (HQLA) | | | | |
| 2. | Total High Quality Liquid Asset (HQLA) | - | 748,643 | |
| ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW) | | | | |
| 3. | Simpanan nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil, terdiri dari: Deposits from retail customers and micro and small business customers, which comprise of: | 533,352 | 52,257 | |
| | a. Simpanan / Pendanaan stabil a. Stable Deposits / Funding | 21,567 | 1,078 | |
| | b. Simpanan/Pendanaan kurang stabil b. Non Stable Deposits/Funding | 511,785 | 51,179 | |
| 4. | Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari: Funding from corporate customers, which comprise of | 171,862 | 42,965 | |
| | a. Simpanan operasional a. Operational Deposits | 171,862 | 42,965 | |
| | b. Simpanan non-operasional dan/atau kewajiban lainnya yang bersifat non-operasional b. Non-operational deposits and/or other non-operational liabilities | - | - | |
| | c. Surat berharga berupa surat utang yang diterbitkan oleh Bank (unsecured debt) c. Securities in the form of bonds issued by the Bank (unsecured) | - | - | |
| 5. | Pendanaan dengan agunan Secured funding | - | - | |
| 6. | Arus kas keluar lainnya, terdiri dari: Other cash outflow (additional requirement), comprised of: | - | 12,352 | |
| | a. Arus kas keluar atas transaksi derivatif a. Cash outflow from derivative transactions | - | - | |
| | b. Arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas b. Cash outflow from increased liquidity requirements | - | - | |
| | c. Arus kas keluar atas transaksi derivatif c. Cash outflow from derivative transactions | - | - | |
| | d. Arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas d. Cash outflow from withdrawal of commitments for credit facilities and liquidity facilities | 139,188 | 12,352 | |
| | e. Arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana e. Cash outflow from other contractual obligations related to channeling of funds | - | - | |
| | f. Arus kas keluar atas kewajiban kontijensi pendanaan lainnya f. Cash outflow from other contingency funding obligations | - | - | |
| | g. Arus kas keluar kontraktual lainnya g. Other contractual cash outflow | - | - | |
| 7. | TOTAL ARUS KAS KELUAR TOTAL CASH OUTFLOW | - | 107,574 | |



Individual

31 December 2021

| | Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual Value of Outstanding obligations and commitments/ contractual claims | Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate) Value of HQLA after deduction of haircut, outstanding obligations and commitment multiplied by the run-off rate or value of contractual claims multiplied by the inflow rate |
|--|--|---|
| | - | - |
| | - | 787,516 |
| | 201,066 | 20,088 |
| | 367 | 18 |
| | 200,699 | 20,070 |
| | 528,764 | 132,191 |
| | 528,764 | 132,191 |
| | - | - |
| | - | - |
| | - | - |
| | 144,189 | 12,966 |
| | - | - |
| | - | - |
| | - | - |
| | 144,189 | 12,966 |
| | - | - |
| | - | - |
| | - | - |
| | - | 165,245 |



Dalam Jutaan Rupiah
In IDR Millions

| No. | Komponen Portfolio Categories | Individual | |
|---------------------------------------|--|--|---|
| | | 31 December 2022 | |
| | | Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual Value of Outstanding obligations and commitments/ contractual claims | Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate) Value of HQLA after deduction of haircut, outstanding obligations and commitment multiplied by the run-off rate or value of contractual claims multiplied by the inflow rate |
| ARUS KAS MASUK CASH INFLOWS | | | |
| 8. | Pinjaman dengan agunan Secured lending | - | - |
| 9. | Tagihan berasal dari pihak lawan (counterparty) yang bersifat lancar Receivables derived from counterparty in the form of inflows from fully performing exposures | 258,613 | 258,613 |
| 10. | Arus kas masuk lainnya Other cash inflow | - | - |
| 11. | TOTAL ARUS KAS MASUK CASH INFLOWS | - | 258,613 |
| | TOTAL ADJUSTED VALUE1 | - | 80,681 |
| 12. | TOTAL HQLA | - | 748,643 |
| 13. | TOTAL ARUS KAS KELUAR BERSIH NET CASH OUTFLOWS | - | 26,894 |
| 14. | LCR (%) | - | 2,783.73 |

Pengungkapan kuantitatif - Aset Terikat (Encumbrance) Quantitative Disclosure – Encumbered Assets (Encumbrance)

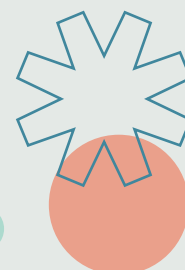
Dalam Jutaan Rupiah
In IDR Millions

| | a | b | c | d |
|--|-----------------------------------|---|---|------------------|
| | Aset Terikat Encumbered Assets | Aset yang disimpan atau diperjanjikan dengan Bank Sentral namun belum digunakan untuk menghasilkan likuiditas Assets held or agreed with the Central Bank but not yet used to generate liquidity | Aset tidak terikat Unencumbered assets | Total |
| Aset-aset dalam laporan posisi keuangan dapat disajikan terperinci sepanjang dibutuhkan. The assets on the balance sheet would be disaggregated; there can be as much disaggregation as desired | - | 166,144 | 845,720 | 1,011,864 |

Analisis Kualitatif Qualitative Analysis

Pada akhir Desember 2022, Bank tidak memiliki aset yang diklasifikasikan sebagai Aset Terikat (Encumbered Assets), namun Bank memiliki Aset yang disimpan atau diperjanjikan dengan Bank Sentral dalam bentuk Giro Wajib Minimum (GWM) Rupiah dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM) dengan total sebesar Rp 166.1 milyar. Aset tidak terikat Bank terdiri dari Kas, FASBI, Surat Berharga Pemerintah dan Surat Berharga Korporasi dengan komposisi terbesar dari Surat Berharga Pemerintah dan Korporasi sebesar 78%.

At the end of December 2022, Bank did not have assets classified as encumbered assets, but Bank had assets held or agreed with the Central bank in the form of IDR statutory reserves (GWM) and the Macroprudential Liquidity Buffer (PLM) with total amounted to IDR 166.1 billion. Bank's Unencumbered assets consists of Cash, FASBI, Government Securities and Corporate Securities with the largest composition from Government and Corporate Securities by 78%



Individual

31 December 2021

Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual
Value of Outstanding obligations and commitments/ contractual claims

Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate)
Value of HQLA after deduction of haircut, outstanding obligations and commitment multiplied by the run-off rate or value of contractual claims multiplied by the inflow rate

| | | |
|--|---------|-----------------|
| | - | - |
| | 242,784 | 242,784 |
| | - | - |
| | - | 242,784 |
| | - | 123,934 |
| | - | 787,516 |
| | - | 41,311 |
| | - | 1,906.30 |

Pengungkapan Kuantitatif Risiko Operasional Operational Risk Quantitative Disclosure

Pengungkapan Kuantitatif Risiko Operasional - Bank Secara Individu Operational Risk Quantitative Disclosure - Bank Only

Dalam Jutaan Rupiah
In IDR Millions

| Kategori Portofolio Portfolio Categories | 31 December 2022 | | | 31 December 2021 | | |
|--|---|-------------------------------|------------------|---|-------------------------------|----------------|
| | Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir) 3 years Average Gross Income | Beban Modal Capital Charge | ATMR RWA | Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir) 3 years Average Gross Income | Beban Modal Capital Charge | ATMR RWA |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) |
| Pendekatan Indikator Dasar Basic Indicator Approach | 649,783 | 97,468 | 1,218,344 | 517,060 | 77,559 | 969,487 |
| TOTAL | 649,783 | 97,468 | 1,218,344 | 517,060 | 77,559 | 969,487 |

Informasi Material yang Terjadi setelah Tanggal Laporan Akuntan

Material Information on Events which Occurred After the Date of the Accountant's Report

Laporan keuangan Bank tanggal 31 Desember 2022 telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sungkoro, & Surja. Laporan keuangan audit telah ditandatangani oleh Muhammad Kurniawan pada tanggal 06 April 2023. Bank menyatakan tidak ada informasi atau fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan yang berdampak terhadap kinerja keuangan Bank.

The Bank's financial statements as at 31st December 2022, have been audited by the Purwantono, Sungkoro, & Surja public accounting firm, and were signed by Muhammad Kurniawan on April 06, 2023. The Bank hereby declares that no material information or facts occurred after the date of the firm's report which may have an impact on the Bank's financial performance.

Perbandingan Target dan Realisasi 2022

Comparison Between Target and Realization in 2022

Pada awal tahun 2022, Bank telah menetapkan sejumlah target yang hendak dicapai. Perbandingan pencapaian beberapa target yang ditetapkan dengan realisasi tahun 2022 adalah sebagai berikut:

In the early year of 2022, the Bank has set a number of targets to be achieved. The comparison between several targets and the realization of 2022 are as follows:

(Dalam Jutaan Rupiah)
(In IDR Millions)

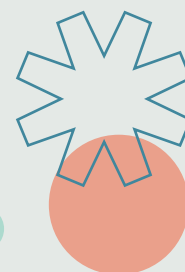
| Uraian Description | Realisasi 2022 Realized 2022 | Rencana Bisnis Bank 2022 Business Plan 2022 | Pencapaian Attainments |
|---|---------------------------------|--|---------------------------|
| Total Aset Total Assets | 4,505,046 | 4,647,934 | 96.93 |
| Kas dan Setara Kas Cash and Cash Equivalents | 1,457,865 | 1,746,777 | 83.46 |
| Kredit - Bersih Loans - Net | 2,109,582 | 1,942,214 | 108.62 |
| Total Liabilitas Total Liabilities | 1,328,846 | 1,535,448 | 86.54 |
| Giro Checking Accounts | 27,627 | 15,739 | 175.53 |
| Tabungan Savings | 148,760 | 272,809 | 54.53 |
| Simpanan Berjangka Time Deposits | 829,918 | 760,718 | 109.10 |
| Total Ekuitas Total Equity | 3,176,199 | 3,112,486 | 102.05 |
| Pendapatan Bunga - Bersih Interest Income - Net | 655,705 | 666,030 | 98.45 |
| Beban Operasional Lainnya Other Operating Expenses | (857,332) | (876,534) | 97.81 |
| Laba Operasional Operating Profit | (201,627) | (210,504) | 95.78 |
| Laba Bersih Tahun Berjalan Net Profit for the Year | (155,381) | (212,135) | 73.25 |

Secara umum, sampai dengan Desember 2022, Bank telah menunjukkan kinerja yang cukup baik, terlihat pada beberapa pencapaian kinerja sebagai berikut:

1. Bank menjawab tantangan dalam industri perbankan dengan pencapaian realisasi kredit mencapai 108,62%

In general, until December 2022, the Bank has shown a good performance, which can be seen in several achievements as follows:

1. The Bank responded to the challenges in the banking industry with the achievement of credit realization



pada akhir tahun 2022.

2. Total liabilitas jauh lebih rendah dari target dengan realisasi sebesar 86,54% dan penurunan sebesar 67,87% dibandingkan tahun 2021. Pencapaian ini didominasi dari simpanan nasabah, terutama dalam bentuk dana mahal, yaitu deposito berjangka sebagai upaya efisiensi memanfaatkan pendanaan dari penambahan modal.
3. Pendapatan bunga - bersih Bank pada akhir tahun 2022 telah meningkat sebesar 35,97% dari tahun 2021, walaupun baru mencapai 98,56% dari target yang ditetapkan Bank.
4. Bank telah berhasil menyelesaikan rangkaian proses *rights issue* dalam rangka memenuhi ketentuan modal inti minimum dengan ekuitas Bank yang mencapai Rp 3 Triliun pada akhir tahun 2022. Peningkatan modal tersebut bermanfaat bagi Bank untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan bisnis Bank di tahun depan.

reach 108.62% at the end of 2022.

2. Total liabilities are much lower than the target with realization of 86.54 % and decrease by 67.87% compared to 2021. This achievement dominated from customer's deposit, particularly in the form of expensive funding, namely time deposit as an efficiency effort to utilize funding from increase in capital.
3. The Bank's Interest income - net at the end of 2022 has increased by 35.97% from 2021, although it has only reached 98.56% from the Bank's target.
4. The Bank has successfully completed a series of right issue processes in order to comply with the minimum core capital requirement with Bank's equity achieve Rp 3 Trillion by the end of 2022. This increase in capital is beneficial for the Bank to increase the growth and development of the Bank's business next year.

Proyeksi 2023 Projections for 2023

Pertumbuhan yang berkelanjutan selalu menjadi tujuan yang hendak dicapai oleh Bank dalam jangka panjang. Untuk itu, target Bank yang cukup menantang diperlukan oleh Bank untuk mendorong etos kerja yang semakin baik agar kualitas pencapaian dapat terus ditingkatkan. Seiring dengan prospek perekonomian dan berbagai program pemulihan Covid-19 dari pemerintah, Bank memproyeksikan target dengan ekspektasi bisnis yang lebih baik dibandingkan dengan kondisi tahun 2022.

Berikut ini adalah beberapa kebijakan strategis yang direncanakan oleh Bank untuk tahun 2023:

Sustainable growth has always been a goal that the Bank seeks to achieve in the long term. For this reason, the Bank's challenging targets are needed by the Bank to encourage a better work ethic so that the quality of achievement can be continuously improved. In line with the economic prospects and various Covid-19 recovery programs from the government, the Bank is projecting targets with better business expectations compared to the conditions in 2022.

The following are some of the strategic policies planned by the Bank for 2023:

| Uraian Description | Uraian Description |
|-------------------------------|--|
| Capital Adequacy Ratio | 75% - 80% |
| Net Interest Margin | 15% - 17% |
| BOPO | 90% - 98% |
| ROA | >= 1% |
| NPL | Lebih rendah dari yang telah ditetapkan oleh regulasi. Less than what is set by the regulation. |

Kebijakan Dividen dan Pembagiannya Dividend and It's Distribution Policy

Bank membagikan Dividen berdasarkan ketentuan peraturan yang berlaku di Indonesia dan melalui persetujuan dari pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Pembagian Dividen dilakukan dengan mempertimbangkan kondisi keuangan, profitabilitas dan kebutuhan kas untuk

The Bank distributes dividends based on the prevailing regulations in Indonesia and through the approval of the shareholders at the General Meeting of Shareholders (GMS).

Dividends are distributed by considering financial conditions, profitability and cash requirements to support





menunjang kegiatan operasional, ekspansi bisnis serta pemenuhan ketentuan persyaratan kecukupan modal tertentu.

operational activities, business expansion and fulfilment of certain capital adequacy requirements.

Kronologis Pembagian Dividen

Berdasarkan RUPS Tahunan 2020 pada tanggal 26 Agustus 2020, disetujui bahwa Rp 30,7 milyar dari laba bersih untuk tahun buku 2019, akan dibagikan sebagai dividen, dengan jadwal sebagai berikut:

1. Cum Dividen di Pasar Reguler dan Negosiasi tanggal 3 September 2020
2. Ex Dividen di Pasar Reguler dan Negosiasi tanggal 4 September 2020
3. Cum Dividen di Pasar Tunai tanggal 7 September 2020
4. Recording Date (yang berhak atas Dividen) tanggal 7 September 2020
5. Ex Dividen di Pasar Tunai tanggal 8 September 2020
6. Pelaksanaan Pembayaran Dividen tanggal 25 September 2020.

Bank tidak membagikan dividen pada tahun buku 2016, 2017, 2018, 2020 dan 2021.

Dividend Distribution

Based on the 2020 Annual General Meeting of Shareholders on 26th August 2020, it was agreed that Rp. 30.7 billion of net profit for the 2019 financial year, will be distributed as dividend, with the following schedule:

1. Cum Dividen in Regular and Negotiation Market dated 3rd September 2020
2. Ex Dividend in Regular and Negotiation Market dated 4th September 2020
3. Cum Dividend in cash market dated 7th September 2020
4. Recording date for entitled shareholders dated 7th September 2020
5. Ex Dividend in cash market dated 8th September 2020
6. Dividend Payment for financial year 2018 dated 25th September 2020

The Bank did not distribute dividends in the financial years 2016, 2017, 2018, 2020 and 2021.

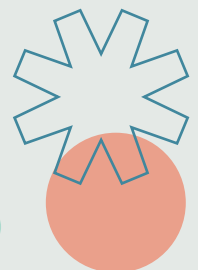
| Tahun Buku Financial Year | Laba Bersih (Rp Miliar) Net Income (IDR Billion) | Dividen per Saham (Rp) Dividend per Share (IDR) | Rasio Dividend Payout Ratio | Tanggal Pengumuman Announcement Date | Tanggal Pembayaran Payment Date |
|------------------------------|---|--|--|---|------------------------------------|
| 2022 | - | - | - | - | - |
| 2021 | - | - | - | - | - |
| 2020 | - | - | - | - | - |
| 2019 | 30,7 | 3,82 | 50% dari laba bersih tahun 2019 50% of the Net Profit in 2019 | 26 Aug 2020 | 25 Sept 2020 |

Program Kepemilikan Saham oleh Karyawan dan/atau Manajemen (ESOP/MSOP)

Employee and/or Management Share Ownership Programs (ESOP/MSOP)

Bank tidak memiliki program pemberian Opsi Pembelian Saham kepada Manajemen dan Karyawan di tahun 2022. Dengan demikian, tidak disajikan informasi terkait jumlah saham ESOP/MSOP dan realisasinya; jangka waktu; persyaratan manajemen dan/atau karyawan yang berhak; dan harga exercise.

In 2022, the Bank did not have a Share Ownership Program for Management and Employee. Thus, information related to the number of ESOP / MSOP shares and their realization; period of time; eligible management and/or employee requirements; and exercise price is not presented.



Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum

Realization of Proceeds from Public Offering

Seluruh saham yang ditawarkan dalam Penawaran umum ini merupakan saham milik pendiri yaitu Tolaram Group Inc. Oleh karena itu, seluruh dana hasil Penawaran Umum diterima oleh Tolaram Group Inc. selaku pendiri dan Bank tidak menerima dana hasil Penawaran Umum.

All shares offered in this public offering are the shares of the founder, namely Tolaram Group Inc. Therefore, all proceeds from the Public Offering received by Tolaram Group Inc. as the founder and the Bank does not receive the proceeds from the Public Offering.

Investasi Barang Modal pada Tahun Buku Terakhir

Capital Expenditure in the Last Fiscal Year

Jenis, Tujuan, dan Nilai Investasi Barang Modal

Bank melakukan investasi barang modal yang digunakan untuk membeli sejumlah aset tetap atau menambah nilai aset tetap yang diharapkan dapat memberikan nilai manfaat di masa depan dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan kegiatan operasional dan sejalan dengan ekspansi bisnis yang berkelanjutan.

Jumlah investasi barang modal Bank pada tahun 2022 sebesar **Rp 2.281 juta** dari tahun 2021 sebesar **Rp 1.982 juta**. Investasi barang modal dalam bentuk aset tetap berupa perlengkapan dan peralatan kantor.

Adapun kegiatan investasi barang modal tersebut sebagai berikut:

Type, Purpose and Value of the Capital Expenditure

The Bank invested in several capital expenditures during the year for fixed asset purchases or to add value to existing fixed assets to provide future benefits with the aims to fulfill operational activities and in line with sustainable business expansion.

In 2022, the Bank's total capital expenditure amounted to **IDR 2,281 million** compared to **IDR 1,982 million** in 2021. Capital investment in the form of fixed assets are office supplies and equipment.

The details of capital expenditure are as follows:

| Investasi Barang Modal Capital Expenditure | 2021 | 2022 |
|--|--------------|--------------|
| Perlengkapan dan Perabot Kantor Office Furniture and Fixtures | 110 | 70 |
| Peralatan Kantor Office Equipment | 1,87 | 2,211 |
| Total | 1,982 | 2,281 |

Investasi barang modal Bank selama tahun berjalan dilakukan berdasarkan kebutuhan investasi dan untuk mendukung kebijakan strategis tahun 2022 dalam meningkatkan kapabilitas Bank, serta dalam rangka pengembangan operasional bisnis dan layanan.

The Bank's capital expenditure during the current year was done based on investment needs and to support the strategic program in 2022 in enhancing the Bank's capabilities, as well as in the development of business and service operations.

Transaksi-transaksi Penting Lainnya dalam Jumlah yang Signifikan

Other Important Transactions of a Significant Amount

Terdapat transaksi tambahan modal saham sebesar Rp 2,2 Triliun yang berasal dari Penawaran Umum Terbatas untuk Penambahan Modal dengan menerbitkan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu I & II ("PMHMETD I & II").

There is a transaction of addition in share capital amounted to IDR 2.2 Trillion which comes from the Limited Public Offering for Capital Increase with Pre-emptive Rights I & II ("PMHMETD I & II").

Informasi Keuangan yang telah Dilaporkan yang Mengandung Kejadian yang Sifatnya Luar Biasa dan Jarang Terjadi

Financial Information Reported Related to Extraordinary and Rare Events

Financial information reported related to extraordinary and rare events

Tidak terdapat informasi keuangan yang sifatnya luar biasa dan jarang terjadi di sepanjang tahun 2022.

There is no financial information regarding extraordinary and rare events in 2022.



Informasi Keuangan yang telah Dilaporkan yang Mengandung Kejadian yang Sifatnya Luar Biasa dan Jarang Terjadi

Financial Information Reported Related to Extraordinary and Rare Events

Tidak terdapat informasi keuangan yang sifatnya luar biasa dan jarang terjadi di sepanjang tahun 2022.

There is no financial information regarding extraordinary and rare events in 2022.

Informasi Transaksi Material yang Mengandung Benturan Kepentingan dan/ atau Transaksi dengan Pihak Afiliasi/Pihak Berelasi

Information Containing Material Transactions with Conflict of Interests and/or Transactions with Affiliated Parties

Transaksi Material yang Mengandung Benturan Kepentingan

Selama tahun 2021, Bank tidak melakukan transaksi yang mengandung benturan kepentingan.

Material Transactions with Conflict of Interest

In 2021, the Bank did not conduct any transaction that contains conflict of interest.

Transaksi dengan Pihak Afiliasi atau Berelasi

Sesuai dengan PSAK No. 7 (revisi 2015) tentang "Pengungkapan Pihak-pihak yang Berelasi", yang dimaksud dengan pihak yang berelasi adalah orang atau entitas yang berelasi dengan entitas pelapor sebagai berikut:

Transactions with Affiliated or Related Parties

In accordance with PSAK No. 7 (2015 revised) concerning "Disclosure of Related Parties", what is meant by related parties is a person or entity that is related to the reporting entity as follows:

1. Orang atau anggota keluarga terdekatnya berelasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:

- a. memiliki pengendalian atau pengendalian Bersama terhadap entitas pelapor;
- b. memiliki pengaruh signifikan terhadap entitas pelapor atau;
- c. merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk pelapor.

1. The person or closest family member related to the reporting entity if the person:

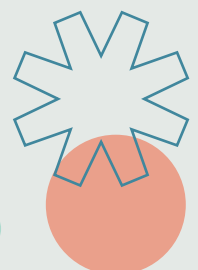
- a. has joint control or control of the reporting entity;
- b. has significant influence over the reporting entity; or
- c. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.

2. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi hal-hal sebagai berikut:

- a. entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain);
- b. suatu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama bagi entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, di mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
- c. kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
- d. suatu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
- e. entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari suatu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor;
- f. entitas yang dikendalikan atau dikendalikan Bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam butir (1);
- g. orang yang diidentifikasi, dalam butir (1a)

2. An entity is related to the reporting entity if the following is satisfied:

- a. The entity and the reporting entity are members of the same business group (meaning that the parent, subsidiaries and subsequent subsidiaries are related to other entities);
- b. an entity is an associate or joint venture of/with another entity (or an associate or joint venture which is a member of a business group, where the other entity is a member);
- c. both entities are joint ventures of the same third party;
- d. an entity is a joint venture of a third entity and another entity is an associate of the third entity;
- e. the entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of a reporting entity or entity related to the reporting entity;
- f. entities controlled or jointly controlled by the person identified in item (1);
- g. the person identified, in (1a) has a significant



memiliki pengaruh signifikan terhadap entitas atau anggota manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas); atau

- h. entitas, atau bagian dari grup di mana entitas merupakan anggotanya, menyediakan personal manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada pemegang saham dari entitas pelaporan.

Dalam menjalankan kegiatan usaha, Bank memiliki kebijakan dalam memberikan persetujuan terhadap transaksi dengan pihak terkait secara adil dan wajar sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku. Bank melakukan transaksi-transaksi tertentu dengan pihak terkait dengan persyaratan dan kondisi yang sama dengan yang berlaku bagi pihak ketiga. Pencatatan transaksi berelasi telah dilakukan sesuai dengan ketentuan dalam PSAK No. 7 (revisi tahun 2010) mengenai "Pengungkapan pihak-pihak berelasi". Selengkapnya transaksi material dengan pihak berelasi selama tahun 2021 terdapat pada Catatan 32 atas Laporan Keuangan.

Pada tahun 2022, total nilai transaksi pihak berelasi di sisi aset adalah sebesar Rp 5.562 juta dan di sisi liabilitas adalah sebesar Rp 1.824 juta. Rincian transaksi dengan pihak berelasi yang dilakukan oleh Bank selama tahun 2022 adalah sebagai berikut:

| No. | Jenis Transaksi <i>Transaction Type</i> | 2021 | 2022 |
|-----|--|-----------|-------|
| 1 | Kredit kepada pihak berelasi <i>Loan to related parties</i> | 2,491 | 5,562 |
| 2 | Simpanan dari pihak berelasi <i>Deposits from related parties</i> | 1,001,923 | 1,824 |

influence on the entity or member of the entity's key management (or the parent entity of the entity); or

- h. the entity, or part of a group, where the entity is a member, provides key management personnel to the reporting entity or to the shareholders of the reporting entity.*

In carrying out its business activities, the Bank has a policy to approve transactions with related parties fairly and reasonably in accordance with applicable rules and regulations. The Bank carries out certain transactions with related parties with the same terms and conditions as those applicable to third parties. Recording of related transactions has been carried out in accordance with the regulations in PSAK No. 7 (revised 2010) concerning "Disclosure of related parties". Complete material transactions with related parties during 2021 are found in Note 32 of the Financial Statements.

In 2022, the total transaction value of related parties on the assets side is IDR 5,562 million and on the liabilities side is IDR 1,824 million. The details of related parties' transactions carried out by the Bank during 2022 are as follows:

Informasi Transaksi Terkait Investasi, Ekspansi, Divestasi, Akuisisi, dan Restrukturisasi

Information on Transaction Related to Investment, Expansion, Divestment, Acquisition, and Restructuring

Investasi

Bank tidak melakukan kegiatan investasi sampai dengan periode yang berakhir pada 31 Desember 2022.

Investment

The Bank did not carry out any investment activities until the period ending of 31 December 2022.

Ekspansi

Bank tidak melakukan kegiatan ekspansi sampai dengan periode yang berakhir pada 31 Desember 2022.

Expansion

The Bank did not carry out any expansion activities until the period ending of 31 December 2022.

Divestasi

Bank tidak melakukan kegiatan divestasi sampai dengan periode yang berakhir pada 31 Desember 2022.

Divestment

The Bank did not conduct any divestment activities until the period ending of 31 December 2022.

Akuisisi

Bank tidak melakukan kegiatan akuisisi sampai dengan periode yang berakhir pada 31 Desember 2022.

Acquisition

The Bank did not conduct any acquisition activities until the period ending of 31 December 2022.

Restrukturisasi Hutang dan Modal

Bank tidak melakukan kegiatan restrukturisasi utang dan modal sampai dengan periode yang berakhir pada 31 Desember 2022.

Debt and Capital Restructuring

The Bank did not conduct any debt and capital restructuring activities until the period ending of 31 December 2022.

Transaksi Spot Dan Derivatif

Bank tidak melakukan kegiatan transaksi spot dan derivatif sampai dengan periode yang berakhir pada 31 Desember 2022.

Spot And Derivative Transactions

The Bank did not carry out any spot and derivative transactions until the period ending of 31 December 2022.

Peraturan Perundang-undangan yang Berpengaruh Signifikan terhadap Bank Laws and Regulations with a Significant Impact on the Bank

PT Bank Amar Indonesia melakukan kajian terhadap Peraturan yang telah ada untuk mengidentifikasi dampak yang mungkin timbul dari perubahan ketentuan dan kepatuhan bank terhadap peraturan tersebut sebagai salah satu risiko operasional. uraian peraturan dan perubahannya efektif berlaku di sepanjang tahun 2022 beserta dampaknya terhadap kinerja PT Bank Amar Indonesia adalah sebagai berikut :

PT Bank Amar Indonesia conducted a review of the existing regulations to identify the impact that may arise from the amendments thereto therein regulations and bank compliance as an operational risk. Descriptions of the laws and regulations and the amendments which were effective throughout 2021 and their impact on the Bank's are as follows:

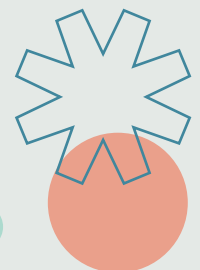
| No. | Peraturan Perundang-undangan <i>Laws and Regulations</i> | Perubahan dan/atau Ringkasan <i>Changes and/or Summaries</i> | Alasan Perubahan <i>Reasons for the Changes</i> | Dampak pada Bank <i>Impact on the Bank</i> |
|-----|--|---|--|---|
| 1. | Peraturan Bank Indonesia Nomor 24/2/PBI/2022 tentang Transaksi Bank dengan Bank Indonesia untuk Mendukung Penyelesaian Transaksi Menggunakan Mata Uang Lokal Negara Mitra. <i>Bank of Indonesia Regulation No. 24/2/PBI/ 2022 concerning Bank Transactions with Bank of Indonesia to Support Transaction Completion Using Local Currency Partner Country.</i> | Pengaturan: 1. Untuk dapat mengikuti transaksi dengan Bank Indonesia, Bank harus memenuhi persyaratan yang ditetapkan Bank Indonesia. 2. Dalam melakukan transaksi dengan Bank, Bank Indonesia dapat menetapkan underlying transaksi yang ketentuannya wajib dipatuhi oleh Bank. Pelanggaran atas ketentuan terkait underlying transaksi dikenakan sanksi teguran tertulis dan kewajiban membayar sebesar 0,01% dari nilai nominal transaksi yang tidak memenuhi persyaratan underlying transaksi, paling sedikit Rp10juta dan paling banyak Rp100juta. 3. Transaksi Bank dengan Bank Indonesia dilakukan pada hari kerja dengan jangka waktu paling lama 12 (dua belas) bulan dan atas transaksi dimaksud tidak dapat dilakukan penghentian transaksi sebelum jatuh waktu oleh Bank. Jenis transaksi berupa cross currency repurchase agreement atau transaksi lain yang dapat dilakukan dengan mekanisme lelang dan/atau non lelang. Arrangements: 1. To be able to participate in transactions with the Bank of Indonesia, the Bank must meet the requirements set by the Bank of Indonesia. 2. In conducting transactions with the Bank, the Bank of Indonesia may determine the underlying transaction whose terms and conditions must be complied with by the Bank. Any breach committed of any of the terms and conditions relating to the underlying transaction will be subject to a written warning and an obligation to pay 0.01% of the face value of the transaction that does not meet the requirements of the underlying transaction, ranging from a minimum of IDR 10 million to a maximum of IDR 100 million. 3. The Bank's transactions with the Bank of Indonesia are carried out on business days within a maximum period of twelve (12) months and, for such transactions, the Bank cannot terminate the transaction up | Untuk mencapai dan memelihara kestabilan nilai tukar rupiah. Dalam mencapai tujuan tersebut, perlu didukung dengan upaya mengurangi ketergantungan terhadap penggunaan valuta asing tertentu melalui ketersediaan likuiditas valuta asing guna penyelesaian transaksi dengan menggunakan mata uang lokal negara mitra. <i>To achieve and maintain the stability of the rupiah exchange rate. In order to do so, it needs to be supported by efforts made to reduce dependence on the use of certain foreign currencies through the availability of foreign exchange liquidity for settlement of transactions in the local currencies of the respective partner countries.</i> | Tidak Berdampak Signifikan. Bank Merupakan Bank Non Devisa sehingga tidak ada transaksi Valuta Asing. <i>Insignificant.</i> <i>The Bank is a Non Foreign Exchange Bank, so that no foreign exchange transactions are made.</i> |



| No. | Peraturan Perundang-undangan <i>Laws and Regulations</i> | Perubahan dan/atau Ringkasan <i>Changes and/or Summaries</i> | Alasan Perubahan <i>Reasons for the Changes</i> | Dampak pada Bank <i>Impact on the Bank</i> |
|-----|--|---|--|---|
| | | to maturity. The transaction concerns a cross currency repurchases agreement or other transactions that may be carried out using an auction and/or non-auction mechanism. | | |
| 2. | <p>Peraturan Bank Indonesia Nomor 24/ 1 /PBI/2022 Tentang Jumlah Dan Nilai Nominal Uang Rupiah Yang Dimusnahkan Tahun 2022.</p> <p>Bank of Indonesia Regulation No. 24/1/PBI/ 2022 Concerning the Amount and Face value of Rupiah Destroyed in 2022.</p> | <p>Pengaturan:</p> <ol style="list-style-type: none"> Uang Rupiah yang dimusnahkan oleh Bank Indonesia meliputi: <ol style="list-style-type: none"> Uang Rupiah Tidak Layak Edar. Uang Rupiah yang sudah tidak berlaku. Pemusnahan Uang Rupiah sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 dilakukan dengan cara: <ol style="list-style-type: none"> Uang Rupiah kertas diracik dengan menggunakan mesin yang memiliki fungsi untuk meracik Uang Rupiah kertas sehingga tidak lagi menyerupai Uang Rupiah kertas. Uang Rupiah logam dilebur sehingga tidak lagi menyerupai Uang Rupiah logam. Data jumlah dan nilai nominal Uang Rupiah yang dimusnahkan untuk periode tanggal 1 Januari 2021 sampai dengan 31 Desember 2021. <p>Arrangements:</p> <ol style="list-style-type: none"> Rupiah banknotes and coins to be destroyed by the Bank of Indonesia includes: <ol style="list-style-type: none"> Those unfit for circulation; and those no longer valid. The destruction of the banknotes and coins as referred to in Article 2 thereof is to be carried out by means of: <ol style="list-style-type: none"> The banknotes are to be mixed using a machine that concocts them so that they no longer resemble banknotes. Rupiah coins are to be melted so that they no longer resemble coins. Data to be made available on the amount and face value of the banknotes and coins destroyed for the period of the January 1, 2021 to December 31, 2021 | <p>Amanat ketentuan Pasal 18 ayat (2) Undang Undang Nomor 7 Tahun 2011 tentang Mata Uang maka jumlah dan nilai nominal uang rupiah yang dimusnahkan oleh Bank Indonesia.</p> <p>The mandate of the provisions of Article 18(2) Act No. 7 of 2011 concerning the Currency, the amount and face values of rupiah banknotes and coins destroyed by the Bank of Indonesia.</p> | <p>Tidak Berdampak Signifikan.</p> <p>Insignificant.</p> |
| 3. | <p>Peraturan Bank Indonesia Nomor 24/3/PBI/2022 tentang Perubahan atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 23/13/PBI/2021 tentang Rasio Pembiayaan Inklusif Makroprudensial bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah.</p> | <ol style="list-style-type: none"> Bank menetapkan target RPIM dalam rencana bisnis bank berdasarkan hasil penilaian mandiri Bank sesuai dengan keahlian dan model bisnis. Dalam hal RPIM Bank pada posisi akhir bulan Desember tahun sebelumnya sebesar 30% (tiga puluh persen) atau lebih, besaran kewajiban pemenuhan RPIM sebagaimana dimaksud pada ayat (5) ditetapkan paling sedikit sebesar pemenuhan RPIM posisi akhir bulan Desember tahun sebelumnya. Pengecualian Ketentuan kewajiban pemenuhan RPIM. | <p>Mewujudkan peningkatan akses pembiayaan dan pengembangan bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dan Perorangan Berpenghasilan Rendah (PBR), Bank Indonesia perlu mengatur Rasio Pembiayaan Inklusif Makroprudensial (RPIM).</p> | <ol style="list-style-type: none"> Kewajiban pemenuhan RPIM dilakukan untuk posisi setiap akhir bulan Desember dan untuk pertama kali untuk posisi Desember 2022. Pemenuhan target RPIM dan memiliki RPIM kurang dari 30% (tiga puluh persen). Melakukan Penyesuaian Pelaporan terkait RPIM. <ol style="list-style-type: none"> Bank wajib menyampaikan data untuk perhitungan RPIM yang dilakukan melalui pelaporan dalam Laporan Bank Umum Terintegrasi (LBUT) dan/atau laporan lain yang ditetapkan Bank Indonesia. Penyampaian laporan lain yang ditetapkan |

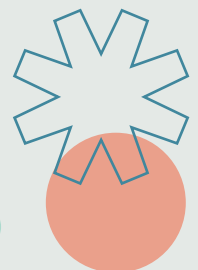


| No. | Peraturan Perundang-undangan <i>Laws and Regulations</i> | Perubahan dan/atau Ringkasan <i>Changes and/or Summaries</i> | Alasan Perubahan <i>Reasons for the Changes</i> | Dampak pada Bank <i>Impact on the Bank</i> |
|-----|---|--|---|---|
| | <p>Bank of Indonesia Regulation No. 24/3/PBI/2022 concerning Amendments to Bank of Indonesia Regulation No. 23/13/PBI/2021 concerning Macroprudential Inclusive Financing Ratios for Conventional Commercial Banks, Sharia Commercial Banks, and Sharia business Units.</p> | <p>4. Ketentuan Pemberian Kredit atau Pembiayaan secara rantai pasok kepada badan usaha non-UMKM selain lembaga jasa keuangan.</p> <p>5. Penambahan Ketentuan Pembiayaan. Inklusif melalui pembelian SBPI :</p> <p>a. Pembelian surat berharga yang diterbitkan oleh lembaga jasa keuangan non-Bank yang mendukung pembiayaan kepada UMKM,</p> <p>b. Korporasi UMKM, dan/ atau PBR,</p> <p>c. Pembelian SDPI; dan/ atau</p> <p>d. Pembelian SBPI lainnya.</p> <p>6. Penambahan ketentuan dalam hal pengawasan.</p> <p>7. Sanksi dan Pengecualian Pengenaan Sanksi.</p> <p>1. The Bank sets the the Macroprudential Inclusive Financing Ratio (MIFR; Ind. the MIFR) target in the Bank's business plan based on the results of the Bank's self-assessment according to the expertise and business model.</p> <p>2. In the case of the Bank's the MIFR as at the end of December in the previous year's position which amounted to thirty per cent (30%) or higher, the obligatory the MIFR as referred to in section (5) thereof is determined to be not less than equal to of the MIFR position reached by the end of December of the previous year.</p> <p>3. Exceptions to the provisions regarding the obligation to fulfill the MIFR.</p> <p>4. Provisions regarding the extension of Supply Chain Financing or credits to non-MSMEs business entities other than financial service institutions.</p> <p>5. Additional inclusive Financing Provisions through the purchase of Inclusive Financing Securities (IFC; Ind. the IFS):</p> <p>a. Purchasing of securities issued by non-bank financial service institutions that support financing to MSMEs,</p> <p>b. MSME Corporations and/ or low-income individuals (LI; Ind. PBR),</p> <p>c. Purchase of Inclusive Financing Term Deposits (IFTD; Ind. SDPI); and/ or</p> <p>d. Other IFTD purchases</p> <p>6. Additional provisions regarding supervision.</p> <p>7. Sanctions and Exceptions to the Charge of Sanctions.</p> | <p>In order to realize increased access to financing and development for Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) and Low-Income Individuals (LI), the Bank of Indonesia needs to regulate the Macroprudential Inclusive Financing Ratio (MIFR).</p> | <p>Bank Indonesia secara luring pertama kali disampaikan untuk posisi akhir bulan Desember 2022.</p> <p>4. Kewajiban pemenuhan RPIM dilakukan untuk posisi setiap akhir bulan Desember dan untuk pertama kali untuk posisi Desember 2022</p> <p>5. Kewajiban pemenuhan Giro RPIM dikenakan sejak pemenuhan RPIM posisi akhir bulan Desember 2024 dan dilakukan setiap hari kerja sejak bulan April sampai dengan bulan Desember.</p> <p>1. The obligation to fulfill the MIFR is to be fulfilled for the position as at the end of December and for the first time for the position as of the end of December 2022.</p> <p>2. Fulfillment of the MIFR targets and an MIFR of less than thirty per cent (30%).</p> <p>3. Adjustments to MIFR reporting.</p> <p>a. the Bank is required to submit data on MIFR calculations on a Commercial Banking Integrated Report (CBIR) and/or other reports as stipulated by the Bank of Indonesia.</p> <p>b. Submission of other reports stipulated by the Bank of Indonesia, firstly offline for the position as at the end of December 2022.</p> <p>4. The obligation to fulfill the MIFR is to be fulfilled for the position as at the end of December and, for the first time, for the position as at the end of December 2022.</p> <p>5. he obligation to fulfill the MIFR Current Account applies to the MIFR as at the end of December 2024 and subsequently every business day from April to December.</p> |
| 4. | <p>Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 1/POJK.03/2022 tentang Layanan Keuangan tanpa Kantor dalam Rangka Keuangan Inklusif.</p> | <p>Pengaturan :</p> <p>a. Ketentuan Umum.</p> <p>b. Produk Laku Pandai.</p> <p>c. Persyaratan Penyelenggara Laku Pandai.</p> <p>d. Kerja Sama Bank Penyelenggara Laku Pandai dengan Agen Laku Pandai.</p> <p>e. Penerapan Uji Tuntas</p> | <p>1. Menyesuaikan pengaturan dengan perkembangan kondisi perbankan serta regulasi yang terkait dengan penyelenggaraan Laku Pandai.</p> <p>2. Optimalisasi Laku Pandai dalam mendukung program penyaluran</p> | <p>Tidak Berdampak Signifikan.</p> <p>Bank tidak Menyelenggarakan produk Laku Pandai.</p> |



| No. | Peraturan Perundang-undangan <i>Laws and Regulations</i> | Perubahan dan/atau Ringkasan <i>Changes and/or Summaries</i> | Alasan Perubahan <i>Reasons for the Changes</i> | Dampak pada Bank <i>Impact on the Bank</i> |
|-----|---|--|---|---|
| | <p>Financial Services Authority Regulation No. 1/POJK. 03/2022 concerning Officeless Financial Services for Inclusive Financing Purposes.</p> | <p>Nasabah. f. Penggunaan Pihak Ketiga. g. Penerapan Manajemen Risiko dalam Penggunaan Teknologi Informasi. h. Perlindungan Konsumen. i. Pelaporan</p> <p>Arrangements: a. General requirements. b. "Smart Behavior" Products. c. Requirements of Smart Behavior Organizing Banks. d. Cooperation between Smart Behavior Banks and Smart Behavior Agents. e. Application of Customer Due Diligence. f. Third Party engagement. g. Implementation of Risk Management in the Use of Information Technology. h. Consumer protection. i. Reporting.</p> | <p>pemerintah (a.l. bantuan sosial secara nontunai).</p> <p>3. Meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam penyelenggaraan Laku Pandai.</p> <p>1. Adjusting regulations to developments in banking conditions and regulations relating to the implementation of Smart Behavior. 2. Optimization of Smart Behavior in supporting the distribution of government programs (e.g., non-cash social assistance). 3. Improving efficiency and effectiveness of Smart Behavior organizing.</p> | <p>Insignificant. The Bank does not offer Smart Behavior products.</p> |
| 5. | <p>Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 1/SEOJK.04/2022 tentang Tata Cara Permohonan Persetujuan Sebagai Penyedia Sistem Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Secara Elektronik (E-RUPS).</p> <p>Circular Letter of the Financial Services Authority No. 1/SEOJK.04/2022 concerning Procedures for Requesting Approval as a System Provider for Organizing an Electronic General</p> | <p>SEOJK mengatur antara lain mengenai:</p> <p>a. Ketentuan bagi pihak selain Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian yang akan menjadi Penyedia e-RUPS untuk memenuhi persyaratan dan mengajukan permohonan persetujuan menjadi Penyedia e-RUPS sesuai ketentuan dalam SEOJK ini.</p> <p>b. Ketentuan mengenai persyaratan pihak yang akan menjadi Penyedia eRUPS.</p> <p>c. Ketentuan dalam hal Penyedia e-RUPS tidak lagi memiliki izin usaha dari Otoritas Jasa Keuangan untuk melakukan kegiatan di sektor pasar modal, persetujuan sebagai Penyedia e-RUPS yang telah dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan menjadi tidak berlaku.</p> <p>d. Ketentuan mengenai penyampaian permohonan persetujuan sebagai Penyedia e-RUPS beserta dokumen kelengkapan persyaratan.</p> <p>e. Ketentuan mengenai proses penelaahan permohonan persetujuan sebagai Penyedia e-RUPS.</p> <p>f. Kewajiban bagi Penyedia e-RUPS yang telah memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan untuk terdaftar sebagai penyelenggara sistem elektronik pada kementerian yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang komunikasi dan informatika.</p> <p>g. Ketentuan bahwa Penyedia e-RUPS dapat mengembalikannya persetujuan yang dimilikinya dengan mengajukan permohonan kepada Otoritas Jasa Keuangan.</p> <p>h. Ketentuan bahwa Penyedia e-RUPS harus menyampaikan laporan kepada Otoritas Jasa Keuangan apabila terdapat perubahan dan/atau pembaharuan kontrak antara Penyedia e-RUPS dengan biro administrasi efek.</p> <p>This circular regulates, inter alia: a. Parties other than the Depository and Settlement Institutions who will become e-GMS (General Meeting of Shareholders) Providers</p> | <p>Untuk memberikan dasar hukum mengenai tata cara permohonan persetujuan sebagai Penyedia Sistem Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Secara Elektronik (e-RUPS) bagi pihak selain Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian yang disetujui oleh OJK.</p> <p>To provide a legal basis for the procedure for applying for approval as a Provider of Systems for Organizing Electronic General Meetings of Shareholders (e-GMS) for parties other than Depository</p> | <p>Tidak Berdampak Signifikan.</p> <p>Insignificant.</p> |

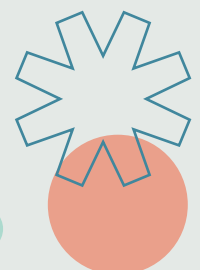
| No. | Peraturan Perundang-undangan <i>Laws and Regulations</i> | Perubahan dan/atau Ringkasan <i>Changes and/or Summaries</i> | Alasan Perubahan <i>Reasons for the Changes</i> | Dampak pada Bank <i>Impact on the Bank</i> |
|-----|--|--|---|---|
| | Meeting of Shareholders (E-GMS). | <ul style="list-style-type: none"> a. to fulfill the requirements and apply for approval to become e-GMS Providers in accordance with the provisions of this circular. b. The requirements of parties who will become e-GMS Providers. c. an e-GMS Provider without a renewed business license issued by the FSA to carry out activities in the capital markets sector, the approval of an e-GMS Provider license that has been issued by the FSA shall become null and void. d. the submission of applications for approval as e-GMS Providers together with the complete administrative documents. e. the process of reviewing applications for approval as e-GMS Providers. f. Obligations for e-GMS Providers who have obtained approval from the FSA to be registered as an electronic system operator at the government ministry that administers government affairs in the field of communication and informatics. g. Return by GMS Providers of their licenses by submitting an application to the FSA; and h. The obligation of an e-GMS Provider to file a report with the FSA if there is a change in and/or renewal of the contract between the Provider and a securities administration bureau. | and Settlement Institutions approved the FSA. | |
| 6. | Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 24/1/PADG/2022 tanggal 25 Februari 2022 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 21/18/PADG/2019 tentang Implementasi Standar Nasional Quick Response Code untuk Pembayaran | <ol style="list-style-type: none"> 1. Besaran nominal Transaksi QRIS yang sebelumnya diatur sebesar Rp5.000.000,00 (lima juta Rupiah) disesuaikan menjadi paling banyak sebesar Rp10.000.000,00 (sepuluh juta Rupiah) per transaksi. 2. Penerbit dapat menetapkan batas nominal kumulatif harian dan/atau bulanan atas Transaksi QRIS yang dilakukan oleh masing-masing Pengguna QRIS dengan mempertimbangkan manajemen risiko Penerbit dan ketentuan peraturan perundang-undangan. 3. Perubahan PADG QRIS mulai berlaku pada tanggal 1 Maret 2022. | <ol style="list-style-type: none"> 1. Untuk mendukung inklusi keuangan, termasuk pemberdayaan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM), serta mendukung percepatan pemulihan ekonomi nasional. 2. Untuk memperkuat kebijakan QRIS dalam mendorong akselerasi digitalisasi ekonomi dan keuangan yang inklusif dan efisien dan akselerasi pemulihan ekonomi nasional, diperlukan penyesuaian batas nominal per Transaksi QRIS secara terukur dengan tetap mempertimbangkan manajemen risiko. | <p>Berdampak pada Bank pada saat Implementasi Standar Nasional Quick Response Code untuk Pembayaran dijalankan oleh Bank, yaitu :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Besaran nominal Transaksi QRIS yang sebelumnya diatur sebesar Rp5.000.000,00 (lima juta Rupiah) disesuaikan menjadi paling banyak sebesar Rp10.000.000,00 (sepuluh juta Rupiah) per transaksi. 2. Penerbit dapat menetapkan batas nominal kumulatif harian dan/atau bulanan atas Transaksi QRIS yang dilakukan oleh masing-masing Pengguna QRIS dengan mempertimbangkan manajemen risiko Penerbit dan ketentuan peraturan perundang-undangan. |
| | Regulation of Members of the Board of Governors No. 24/1/PADG/2022 dated 25 February 2022 concerning the Second Amendment to Regulation of Members of the Board of Governors No. 21/18/PADG/2019 concerning Implementation of the National Quick Response Code Standard (QRIS) for Payments. | <ol style="list-style-type: none"> 1. The face value of a QRIS Transaction, which was previously set at five million Rupiah (IDR 5,000,000), has been adjusted to a maximum of ten million Rupiah (IDR 10,000,000.00) per transaction. 2. Issuers may set a limit for daily and/or monthly cumulative QRIS Transactions carried out by each QRIS User taking into account the issuer's risk management and statutory provisions; and 3. Changes to the QRIS hereunder will come into force on March 1, 2022. | <ol style="list-style-type: none"> 1. To support financial inclusion, including empowering micro, small and medium enterprises (MSMEs), and acceleration of national economic recovery. 2. To strengthen QRIS policy in encouraging the acceleration of inclusive and efficient economic and financial digitalization and national economic recovery, it is necessary to adjust the nominal limit per QRIS Transaction in a measurable manner, taking into account risk management. | <p>Yes, when the Bank applies the the National Standard Quick Response Code for Payments, namely:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. The face value of a QRIS Transaction, which was previously set at five million rupiah (IDR 5,000,000.00), is to be increased to a maximum of ten million rupiah (IDR 10,000,000.00) per transaction. 2. An issuer may set daily and/or monthly cumulative face value limits for QRIS Transactions conducted by each QRIS User, taking into account the Issuer's risk management and statutory provisions. |
| 7. | Peraturan Bank Indonesia Nomor 24/4/PBI/2022 tentang Perubahan Keempat atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 20/3/PBI/2018 tentang | 1. Mengubah ketentuan Pasal 3A dan Pasal 12A yang mengatur bahwa pelanggaran atas kewajiban pemenuhan GWM dalam | Untuk menerapkan bauran kebijakan moneter, makroprudensial, serta sistem pembayaran dan pengelolaan uang rupiah serta untuk | Tidak Berdampak Signifikan. Penyesuaian pemenuhan GWM sesuai dengan Ketentuan Berlaku. |



| No. | Peraturan Perundang-undangan <i>Laws and Regulations</i> | Perubahan dan/atau Ringkasan <i>Changes and/or Summaries</i> | Alasan Perubahan <i>Reasons for the Changes</i> | Dampak pada Bank <i>Impact on the Bank</i> |
|-----|---|---|--|---|
| | <p>Giro Wajib Minimum dalam Rupiah dan Valuta Asing bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah.</p> <p><i>Bank of Indonesia Regulation No. 24/4/PBI/2022 concerning the Fourth Amendment to Bank of Indonesia Regulation No. 20/3/PBI/2018 concerning Regulatory Reserve Requirements in Rupiah and Foreign Currency for Conventional Commercial Banks, Sharia Commercial Banks, and Sharia business Units.</i></p> | <p>rupiah dapat diberikan kepada BUK, BUS, dan UUS atas pemenuhan GWM dalam rupiah secara harian dan/atau secara rata-rata berdasarkan pertimbangan kebijakan makroprudensial Bank Indonesia.</p> <p>2. Pengaturan mengenai pelanggaran atas kewajiban pemenuhan GWM dalam rupiah untuk kebijakan makroprudensial dilaksanakan sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia tersendiri mengenai insentif bagi bank yang memberikan penyediaan dana untuk kegiatan ekonomi tertentu dan inklusif.</p> <p><i>1. Amendments to the provisions of Articles 3A and 12A that relaxation of the obligation to fulfill the regulatory reserve requirements in rupiah may be given to conventional general banks (CGBs), syaria general banks (SGBs), and syaria work units (SWUs) for fulfilling the RRR in rupiah on a daily basis and/or on an average basis based on the Bank of Indonesia's macroprudential policy considerations.</i></p> <p><i>2. The relaxation of the obligation to fulfill the RRR in rupiah for macroprudential policies is to be carried out in accordance with a separate Bank of Indonesia Regulation regarding the incentives for banks that provide funds for certain and inclusive economic activities.</i></p> | <p>memberikan pelanggaran pemenuhan giro wajib minimum kepada perbankan untuk kebijakan makroprudensial.</p> <p><i>To implement a mix of monetary, macroprudential policies, and a payment system and rupiah currency management and to loosen the fulfillment of the RRR by banks for macroprudential policy purposes.</i></p> | <p>Insignificant.</p> <p><i>Adjustments to the RRR fulfillment in accordance with the applicable regulations.</i></p> |
| 8. | <p>Peraturan Bank Indonesia Nomor 24/5/PBI/2022 tentang Insentif bagi Bank yang Memberikan Penyediaan Dana untuk Kegiatan Ekonomi Tertentu dan Inklusif.</p> | <p>1. Penyediaan dana oleh bank untuk kegiatan ekonomi tertentu dan inklusif terdiri atas:</p> <p>a. Pemberian Kredit atau Pembiayaan kepada sektor prioritas</p> <p>b. Pencapaian RPIM; dan/ atau</p> <p>c. Pembiayaan lainnya yang ditetapkan Bank Indonesia.</p> <p>2. Insentif yang diberikan Bank Indonesia kepada Bank berupa pelanggaran atas kewajiban pemenuhan GWM dalam rupiah yang wajib dipenuhi secara rata-rata.</p> <p>3. Data yang digunakan sebagai dasar pemberian insentif meliputi data :</p> <p>a. Pemberian Kredit atau Pembiayaan kepada sektor prioritas</p> <p>b. Pencapaian RPIM; dan/ atau</p> <p>c. Pembiayaan lainnya yang ditetapkan Bank Indonesia.</p> <p>4. Data yang digunakan sebagai dasar pemberian insentif bersumber dari laporan bank umum terintegrasi. Khusus pemberian insentif untuk tahun 2022 didasarkan pada data yang diperoleh dari Laporan Bulanan Bank Umum (LBU), Laporan Stabilitas Moneter.</p> <p>5. Ketentuan mengenai jangka waktu pemberian insentif dan besaran insentif</p> | <p>1. Untuk melakukan penguatan kebijakan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi.</p> <p>2. Untuk mendorong penyediaan dana pada kegiatan ekonomi tertentu dan inklusif, diperlukan kebijakan makroprudensial yang akomodatif melalui pemberian insentif bagi bank yang melakukan penyediaan dana untuk kegiatan ekonomi tertentu dan inklusif dengan tetap menjaga stabilitas sistem keuangan.</p> | <p>Tidak Berdampak Signifikan.</p> <p>Penyesuaian kewajiban pemenuhan GWM sesuai dengan Ketentuan Berlaku.</p> |



| No. | Peraturan Perundang-undangan <i>Laws and Regulations</i> | Perubahan dan/atau Ringkasan <i>Changes and/or Summaries</i> | Alasan Perubahan <i>Reasons for the Changes</i> | Dampak pada Bank <i>Impact on the Bank</i> |
|-----|---|---|---|--|
| | <p>Bank of Indonesia Regulation No. 24/5/PBI/2022 concerning Incentives for the Bank Providing Provision of Funds for Certain and Inclusive Economic Activities.</p> | <p>kepada Bank akan diatur dalam Peraturan Anggota Dewan Gubernur (PADG).</p> <ol style="list-style-type: none"> Funds provided by the Bank for certain and inclusive economic activities shall consist of: <ol style="list-style-type: none"> Credits or financing to priority sectors; the MIFR achievements; and/or Other financing specified by the Bank of Indonesia. The incentives provided by the Bank of Indonesia to the Bank are in the form of easing the obligation to fulfill the RRR in rupiah which must be met on average. The data used as the basis for giving incentives shall include: <ol style="list-style-type: none"> Credits or financing provided to to priority sectors; the MIFR Achievements; and/or Other financing specified by the Bank of Indonesia. The data used as the basis for providing incentives comes from integrated general bank reports, specifically for the provision of incentives for 2022 based on the data obtained from Monthly General bank Reports (MGBRs) and Monetary Stability Reports. The periods for granting incentives and the amount of incentives to the Bank will be regulated in a Regulation of Members of the Board of Governors (RMBG). | <ol style="list-style-type: none"> To strengthen policies to encourage economic growth. To encourage the provision of funds for certain and inclusive economic activities, accommodative macroprudential policies are needed through the provision of incentives for banks that provide funds for certain and inclusive economic activities while maintaining financial system stability. | <p>Insignificant.</p> <p>Adjustments to the RRR fulfillment obligations in accordance with the applicable regulations.</p> |
| 9. | <p>Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 24/2/PADG/2022 tentang Transaksi Cross Currency Repurchase Agreement Surat Berharga dalam Rupiah Terhadap Ringgit antara Bank dan Bank Indonesia untuk Mendukung Penyelesaian Transaksi Menggunakan Mata Uang Lokal Negara Mitra.</p> | <p>Merupakan Ketentuan Baru</p> <ol style="list-style-type: none"> Transaksi CCR MYR/IDR LCBSA adalah transaksi penyediaan dana dalam mata uang ringgit oleh Bank Indonesia kepada Bank, melalui mekanisme repurchase agreement dengan agunan surat berharga dalam denominasi rupiah. Transaksi CCR MYR/IDR LCBSA dapat diikuti oleh Bank ACCD Indonesia yang telah menandatangani dokumen perjanjian agunan dengan kuasa jual dengan Bank Indonesia dan menyampaikan dokumen pendukung perjanjian kepada Bank Indonesia. Transaksi CCR MYR/IDR LCBSA pada hari kerja antara pukul 08.00 WIB sampai dengan pukul 16.00 WIB atau waktu lain yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Bank Indonesia mengumumkan rencana Transaksi CCR MYR/IDR LCBSA melalui sarana yang digunakan oleh Bank Indonesia, antara lain laman Bank Indonesia. Bank ACCD Indonesia mengajukan transaksi melalui sarana dealing system yang ditetapkan Bank Indonesia. Pengajuan hanya dapat dilakukan 1 (satu) kali untuk masing-masing jangka waktu dengan nilai nominal pengajuan Transaksi CCR MYR/IDR LCBSA paling | <ol style="list-style-type: none"> Untuk mencapai dan memelihara kestabilan nilai tukar rupiah. Dalam upaya mengurangi ketergantungan terhadap penggunaan valuta asing tertentu melalui ketersediaan likuiditas ringgit guna penyelesaian transaksi dengan menggunakan mata uang lokal negara mitra dan mendukung pengembangan dan pendalaman pasar uang. | <p>Tidak Berdampak Signifikan.</p> <p>Bank bukan merupakan Bank Devisa.</p> |



| No. | Peraturan Perundang-undangan <i>Laws and Regulations</i> | Perubahan dan/atau Ringkasan <i>Changes and/or Summaries</i> | Alasan Perubahan <i>Reasons for the Changes</i> | Dampak pada Bank <i>Impact on the Bank</i> |
|-----|---|---|---|---|
| | <p>Regulation of the Members of the Board of Governors No. 24/2/PADG/2022 concerning Cross-currency Repurchase Agreement Transactions on Securities in Rupiah against Ringgit between Banks and the Bank of Indonesia to Support the Completion of Transactions in the Local Currencies of Partner Countries.</p> | <p>sedikit MYR1.000.000,00 (satu juta ringgit) dengan kelipatan MYR100.000,00 (seratus ribu ringgit).</p> <p>Is a new rule.</p> <ol style="list-style-type: none"> MYR/IDR LCBSA CCR transactions are transactions providing funds in ringgit by the Bank of Indonesia to banks, through a repurchase agreement mechanism with rupiah-denominated securities pledged as collateral. uch transactions may be joined by an Indonesian ACCD Bank which has signed the collateral agreement document with the power of sale with the Bank of Indonesia and submitted supporting documents to the Bank of Indonesia. Such transactions are to be made on weekdays between 08.00 hours and 16.00 hours Western Indonesia Standard Time (WIST) or other times determined by the Bank of Indonesia. The Bank of Indonesia announces such transactions plans through the facilities used by the Bank of Indonesia, including the Bank of Indonesia's website. The Indonesian ACCD bank shall submit a transaction through a dealing system facility stipulated by the Bank of Indonesia. Submissions may only be made once for each period, covering a transaction with a face value of not less than one million ringgits (one million ringgit) in multiples of one hundred thousand ringgits (MYR 100,000.00). | <ol style="list-style-type: none"> To achieve and maintain the stability of the rupiah exchange rate. In an effort to reduce dependence on the use of certain foreign currencies through the availability of ringgit liquidity to settle transactions in the local currency of partner countries and support the development and deepening of the money market. | <p>Insignificant.</p> <p>The Bank is not a Foreign Exchange Bank.</p> |
| 10. | <p>Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 24/3/PADG/2022 tentang Perubahan Kedelapan atas Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 20/10/PADG/2018 tentang Giro Wajib Minimum dalam Rupiah dan Valuta Asing bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah.</p> | <p>Penyesuaian secara bertahap GWM Rupiah untuk BUK yang saat ini sebesar 3,0% dengan pemenuhan secara rata-rata dan 0,5% secara harian menjadi sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> Berlaku mulai 1 Maret 2022, GWM dinaikkan 1,5%, sehingga menjadi 5,0% dengan pemenuhan seluruhnya secara rata-rata. Bank yang memenuhi kewajiban GWM tersebut akan mendapatkan remunerasi sebesar 1,5% terhadap pemenuhan GWM, dengan bagian yang diperhitungkan untuk mendapatkan remunerasi sebesar 4,0% dari DPK; Berlaku mulai 1 Juni 2022, GWM dinaikkan 1%, sehingga menjadi 6,0% dengan pemenuhan seluruhnya secara rata-rata. Bank yang memenuhi kewajiban GWM tersebut akan mendapatkan remunerasi sebesar 1,5% terhadap pemenuhan GWM, dengan bagian yang diperhitungkan untuk mendapatkan remunerasi sebesar 5,0% dari DPK; Berlaku mulai 1 September 2022, GWM dinaikkan 0,5%, sehingga menjadi 6,5% dengan pemenuhan seluruhnya secara rata-rata. Bank yang memenuhi kewajiban GWM tersebut akan mendapatkan remunerasi sebesar 1,5% terhadap pemenuhan GWM, dengan bagian | <p>Untuk menjaga stabilitas sekaligus untuk memitigasi dampak rentetan global dari normalisasi kebijakan di negara maju, perlu dilakukan normalisasi kebijakan likuiditas melalui penyesuaian secara bertahap kebijakan pemenuhan giro wajib minimum dalam rupiah.</p> | <p>Tidak Berdampak Signifikan.</p> <p>Penyesuaian secara bertahap GWM Rupiah sesuai dengan ketentuan berlaku.</p> |

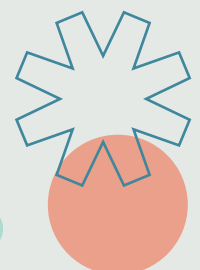


| No. | Peraturan Perundang-undangan <i>Laws and Regulations</i> | Perubahan dan/atau Ringkasan <i>Changes and/or Summaries</i> | Alasan Perubahan <i>Reasons for the Changes</i> | Dampak pada Bank <i>Impact on the Bank</i> |
|-----|--|--|--|---|
| | <p>Regulation of Members of the Board of Governors No. 24/3/PADG/2022 concerning the Eighth Amendment to the Regulation of Members of the Board of Governors No. 20/10/PADG/2018 concerning RRR in Rupiah and Foreign Currency for Conventional General Banks (CGBs), Sharia General Banks (SGBs), and Sharia Business Units (SBUs).</p> | <p>yang diperhitungkan untuk mendapatkan remunerasi sebesar 5,5% dari DPK</p> <p>The gradual adjustments to the Rupiah RRR for CGBs, which is currently at 3.0% of an average fulfillment and 0.5% on a daily basis, have been as follows:</p> <ol style="list-style-type: none"> Effective March 1, 2022, the RRR will be increased by 1.5%, so that it will be 5.0% of average fulfillment of all. Any banks that fulfill the RRR obligations will receive a remuneration of 1.5% of the RRR fulfillment, with the portion calculated to obtain remuneration amounting to 4.0% of third-party funds; Effective from June 1, 2022, the RRR shall be increased by 1% to 6.0% of the average fulfillment of all. Any banks that fulfill the RRR obligations will receive a remuneration in the amount of 1.5% of the RRR fulfillment, with the portion calculated to obtain remuneration amounting to 5.0% of third-party funds; Effective from September 1, 2022, the RRR increased by 0.5%, so that it becomes 6.5% with the average fulfillment of all. Any banks that fulfill the RRR obligations will receive a remuneration of 1.5% of the fulfillment of the RRR, with the portion calculated to obtain remuneration amounting to 5.5% of third-party funds. | <p>To maintain stability and to mitigate the impact of the global chain of normalization policies in developed countries, it is necessary to normalize liquidity policies through gradual adjustments to the policy of fulfilling the RRR in rupiah.</p> | <p>Insignificant.</p> <p>Gradual adjustments to Rupiah RRR in accordance with the applicable regulations.</p> |
| 11. | <p>Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 24/4/PADG/2022 tentang Peraturan Pelaksanaan Insentif bagi Bank yang Memberikan Penyediaan Dana untuk Kegiatan Ekonomi Tertentu dan Inklusif (PADG Insentif).</p> <p>Regulation of Members of the Board of Governors No. 24/4/PADG/2022 concerning Regulations for Implementing the</p> | <ol style="list-style-type: none"> Insentif yang diberikan berupa pelonggaran atas kewajiban pemenuhan GWM dalam rupiah yang wajib dipenuhi secara rata-rata. Penyediaan dana oleh Bank untuk kegiatan ekonomi tertentu dan inklusif meliputi: <ol style="list-style-type: none"> Pemberian kredit atau pembiayaan kepada sektor prioritas. Pencapaian rasio pembiayaan inklusif makroprudensial (RPIM); dan/atau Pembiayaan lainnya yang ditetapkan Bank Indonesia. Jangka waktu pemberian insentif berlaku sejak tanggal 1 Maret 2022 sampai dengan tanggal 31 Desember 2024. Kriteria pemberian insentif: <ol style="list-style-type: none"> Insentif atas pemberian kredit atau pembiayaan kepada sektor prioritas. Bank memberikan kredit atau pembiayaan kepada sektor prioritas dan mencapai nilai rata-rata pertumbuhan kredit atau pembiayaan kepada sektor prioritas paling sedikit sebesar 1% (satu persen). Insentif atas pencapaian RPIM Bank memenuhi target RPIM paling kurang sebesar target yang tercantum dalam rencana bisnis bank dan mencapai nilai RPIM paling sedikit sebesar 10% (sepuluh persen). <p>1. The incentive given will be in the form of relaxed obligation to fulfill the RRR in rupiah which must be met on an</p> | <ol style="list-style-type: none"> Untuk meningkatkan akses Pembiayaan Inklusif oleh perbankan, Bank Indonesia menerbitkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 24/5/PBI/2022 tentang Insentif bagi Bank yang Memberikan Penyediaan Dana untuk Kegiatan Ekonomi Tertentu dan Inklusif (PBI Insentif). Untuk mendukung implementasi PBI Insentif tersebut, perlu diterbitkan peraturan pelaksanaan mengenai mekanisme pelaksanaan dan aspek teknis terkait pemberian insentif bagi bank yang memberikan penyediaan dana untuk kegiatan ekonomi tertentu dan inklusif. <p>1. To increase access to Inclusive Financing by banks, the Bank of Indonesia issued Bank of Indonesia Regulation No.</p> | <p>Tidak Berdampak Signifikan</p> <ol style="list-style-type: none"> Bank dapat lebih Fokus pada Pemberian Kredit sektor Prioritas untuk kegiatan ekonomi tertentu dan inklusif dimana pertumbuhan kredit kepada sektor prioritas mencapai nilai rata-rata paling sedikit sebesar 1% (satu persen) agar bank termasuk dalam kriteria yang mendapat insentif. Mencapai nilai RPIM paling sedikit sebesar 10% (sepuluh persen). <p>Insignificant.</p> <ol style="list-style-type: none"> The Bank may focus more on extending credits to |

| No. | Peraturan Perundang-undangan <i>Laws and Regulations</i> | Perubahan dan/atau Ringkasan <i>Changes and/or Summaries</i> | Alasan Perubahan <i>Reasons for the Changes</i> | Dampak pada Bank <i>Impact on the Bank</i> |
|-----|--|---|--|---|
| | <p>Incentives for the Banks providing Funds for Certain and Inclusive Economic Activities (Incentives RMBG).</p> | <p>average basis.</p> <ol style="list-style-type: none"> Provision of funds by the Bank for certain and inclusive economic activities shall include: <ol style="list-style-type: none"> Credits or financing provided to priority sectors. Achievement of macroprudential inclusive financing ratio (the MIFR); and/or Other financing determined by the Bank of Indonesia. The granting of incentives shall be valid from March 1, 2022 to December 31, 2024. Criteria of granting incentives: <ol style="list-style-type: none"> Incentives for granting credits or financing to priority sectors. Banks shall provide credits or financing to priority sectors and achieve an average growth rate of credits or financing to priority sectors of not less than 1% (one per cent). Incentives for achieving the MIFR. Banks shall meet the MIFR target of not less than what is stated in their respective business plans and achieve an MIFR ratio of not less than ten per cent (10%). | <p>24/5/PBI/2022 concerning Incentives for Banks providing Funds for Certain and Inclusive Economic Activities ("Incentive RBI").</p> <ol style="list-style-type: none"> To support implementation of the Incentive RBI, it is necessary to issue ancillary regulations regarding the implementation mechanisms and technical aspects relating to the provision of incentives for banks that provide funds for certain and inclusive economic activities. | <p>priority sectors for certain and inclusive economic activities where credit growth to these sectors achieves an average ratio of not less than one per cent (1%), so that the Bank is to be included in the class of banks fulfilling the criteria for receiving incentives.</p> <ol style="list-style-type: none"> To reach an MIFR of not less than ten per cent (10%). |
| 12. | <p>Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 4 /SEOJK.04/2022 Tentang Perubahan Atas Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 20/SEOJK.04/2021 Tentang Kebijakan Stimulus Dan Relaksasi Ketentuan Terkait Emiten Atau Perusahaan Publik Dalam Menjaga Kinerja Dan Stabilitas Pasar Modal Akibat Penyebaran Corona Virus Disease 2019.</p> <p>Circular of the Financial Services Authority No. 4/ SEOJK.04/2022 Concerning Amendments to the FSA Circular Letter No. 20/ SEOJK.04/2021 regarding Stimulus Policy and Relaxation of Provisions Relating to Issuers or Public Companies in Maintaining Capital Market Performance and Stability Due to the Spread of Corona Virus Disease 2019.</p> | <ol style="list-style-type: none"> Perpanjangan Jangka Waktu Berlakunya Laporan Keuangan. Dalam hal jangka waktu laporan keuangan yang dipergunakan dalam rangka Penawaran Umum lebih dari 6 (enam) bulan, dalam prospektus harus ditambahkan pengungkapan ikhtisar data keuangan terkini. Perpanjangan Jangka Waktu Berlakunya Laporan Penilai Ketentuan mengenai jangka waktu laporan yang dikeluarkan oleh penilai. Ketentuan angka II angka 3 dihapus. Ketentuan angka II angka 4 dihapus. Ketentuan angka II angka 5 huruf a diubah, serta huruf c dihapus Perpanjangan Batas Waktu Penyampaian Laporan Berkala. Perpanjangan Batas Waktu Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham <ol style="list-style-type: none"> Extension of Validity Periods of Financial Statements. In the event that the financial statements used in a Public Offering cover a period which more than six months previously, the prospectus must include a summary of the most recent financial data. Extension of an Appraiser's Report Validity Period Provisions regarding the period covered by the reports | <p>Mempertimbangkan bahwa Emiten dan Perusahaan Publik mulai dapat beradaptasi dengan berbagai batasan akibat pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19), perlu dilakukan penyesuaian ke arah normalisasi kebijakan secara bertahap.</p> <p>Considering issuers and publicly listed companies are beginning to be able to adapt to various limitations due to the Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) pandemic, it is necessary to make adjustments towards policy normalization in stages.</p> | <p>Tidak Berdampak Signifikan.</p> <p>Insignificant.</p> |



| No. | Peraturan Perundang-undangan <i>Laws and Regulations</i> | Perubahan dan/atau Ringkasan <i>Changes and/or Summaries</i> | Alasan Perubahan <i>Reasons for the Changes</i> | Dampak pada Bank <i>Impact on the Bank</i> |
|-----|--|--|--|--|
| | | <p>issued by appraisers.</p> <p>4. Provisions of part II(3) have been deleted.</p> <p>5. Provisions of part II(4) have also been deleted.</p> <p>6. Provisions of part II(5)(a) have been amended, and those of part II(5)(c) deleted.</p> <p>7. Extension of Periodic Report Filing Deadlines.</p> <p>8. Extension of the Deadline for Holding a General Meeting of Shareholders.</p> | | |
| 13. | <p>Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 5/POJK.03/2022 tentang Lembaga Pengelola Informasi Perkreditan.</p> <p>Financial Services Authority Regulations Republic of Indonesia No. 5/POJK. 03/2022 concerning Credit Information Administration Bureaus.</p> | <p>Pokok Pengaturan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penegasan LPIP sebagai lembaga pemeringkatan di sektor jasa keuangan dan LPIP menjadi subjek pungutan OJK dengan mengacu pada PP Nomor 11 Tahun 2014 tentang Pungutan oleh OJK, serta kewajiban LPIP melakukan pengolahan data yang bernilai tambah. 2. Peningkatan modal disetor minimum dari Rp50 miliar menjadi Rp200 miliar dan pengaturan modal bersih 50% dari modal disetor minimum dalam rangka menjamin keberlangsungan bisnis LPIP dalam rentang 5 tahun ke depan. 3. Pengembangan produk dan jasa dimana LPIP harus mampu memanfaatkan data di luar data Sistem Layanan Informasi Keuangan (SLIK) yaitu data LJK nonpelapor SLIK dan data non-LJK seperti healthcare, telco, marketplace, dan utilitas (air, listrik, dan lain-lain). 4. Pembatasan akses data SLIK untuk LPIP berupa cakupan informasi debitur yang diatur lebih lanjut dalam Surat Edaran OJK. 5. Implementasi tata kelola di LPIP. <p>The main provisions concern:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Confirmation of a credit information administration bureau (CIAB) as a rating agency in the financial services sector and a CIAB as the subject of OJK levies under Government Regulation No. 11 of 2014 concerning Charges by the FSA and CIAB's obligation to process value-added data. 2. Increase in the minimum paid-up capital from IDR 50 billion to IDR 200 billion and setting of a net equity at 50% of the minimum paid-up capital in order to ensure the continuity of CIAB's business in the next 5 years. 3. Development of products and services in that a CIAB must be able to utilize data outside of the Financial Information Service System (FISS) data, namely, those from a non-FISS reporting financial service institution (FSI) and non-FSI data such as healthcare, telco, | <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengganti Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 42/POJK.03/2019 tentang Lembaga Pengelola Informasi Perkreditan untuk dapat mengakomodasi peningkatan daya saing dan kontribusi lembaga pengelola informasi perkreditan. 2. Penyesuaian dengan kondisi terkini dalam rangka mendorong penyaluran kredit dan inklusi keuangan melalui pengembangan informasi perkreditan. <ol style="list-style-type: none"> 1. Substitute of FSA Regulation No. 42/POJK.03/2019 concerning Credit Information Management Institutions, so as to enable them to accommodate increased competitiveness and contribution of credit information management institutions. 2. Adjustment to the most recent conditions in order to encourage credit distribution and financial inclusion through the development of credit information. | <p>Tidak Berdampak Signifikan.</p> <p>Insignificant.</p> |



| No. | Peraturan Perundang-undangan <i>Laws and Regulations</i> | Perubahan dan/atau Ringkasan <i>Changes and/or Summaries</i> | Alasan Perubahan <i>Reasons for the Changes</i> | Dampak pada Bank <i>Impact on the Bank</i> |
|-----|--|---|--|---|
| | | <p>marketplace, and utilities (water, electricity, etc.)</p> <p>4. Restrictions on access to FISS data for a CIAB in the form of debtor information coverage are further regulated in an OJK Circular Letter.</p> <p>5. Governance implementation by CIABs.</p> | | |
| 14. | <p>Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 24/5/PADG/2022 tentang Perubahan Kelima atas Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 20/15/PADG/2018 tentang Penyelenggaraan Setelmen Dana Seketika Melalui Sistem Bank Indonesia-Real Time Gross Settlement.</p> <p>Regulation of Members of the Board of Governors No. 24/5/PADG/2022 concerning the Fifth Amendment to Regulation of the Members of the Board of Governors No. 20/15/PADG/2018 concerning Implementation of Immediate Fund Settlements Through the Bank of Indonesia-Real Time Gross System Settlements.</p> | <p>1. Penyempurnaan pengaturan mengenai sbb :</p> <p>a. Jam operasional.</p> <p>b. Daftar kode transaksi.</p> <p>c. Jenis transaksi, kode transaksi, dan tata cara pengisian transaksi <i>treasury single account</i>.</p> <p>2. Penyesuaian pengaturan jam operasional Sistem BI-RTGS dengan menambahkan kegiatan batas waktu transaksi <i>top-up</i> BI-FAST sampai dengan pukul 19.00 WIB (akhir periode <i>Pre Cut Off</i>).</p> <p>3. Penyesuaian pengaturan daftar kode transaksi TTC 330 Transaksi BI-FAST – <i>Top Up</i>, dengan penyesuaian pilihan grup prioritas, angka prioritas, dan periode waktu TTC.</p> <p>4. Penyesuaian Jenis Transaksi, Kode Transaksi <i>Transaction Type Code</i> dan tata cara pengisian transaksi dalam rangka TSA.</p> <p>1. Improved rules regarding the following:</p> <p>a. Operational hours.</p> <p>b. Transaction code lists.</p> <p>c. Transaction types, transaction codes, and procedures for filling in single account treasury transactions.</p> <p>2. Adjustments to operating hours for the BI-RTGS System by extending the BI-FAST top-up transaction deadline to 19.00 hours Western Indonesia Standard Time (WIST) (i.e., end of the Pre-cut-off period).</p> <p>3. Adjustments to TTC transaction code list settings for 330 BI-FAST Transactions – <i>Top Up</i>, with adjustments to priority group selection, priority No.s, and TTC time period.</p> <p>4. Adjustments to Transaction Types, Transaction Type Codes, and procedures for filling in transactions under the TSA.</p> | <p>1. Untuk mewujudkan sistem pembayaran yang lebih cepat, mudah, murah, aman, dan andal, melalui penetapan kebijakan terkait dengan penyediaan likuiditas dalam penyelenggaraan Bank Indonesia-Fast Payment melalui Sistem Bank Indonesia-Real Time Gross Settlement (BI-RTGS).</p> <p>2. Untuk mendukung kebijakan Bank Indonesia terkait <i>central counterparty</i> untuk transaksi derivatif suku bunga dan nilai tukar secara <i>over-the-counter</i> serta evaluasi penyelenggaraan setelmen dana seketika melalui Sistem BI-RTGS, diperlukan penyempurnaan pengaturan daftar kode transaksi dalam penyelenggaraan Setelmen Dana seketika melalui Sistem BI-RTGS.</p> <p>1. To realize a payment system that is faster, easier, cheaper, safer and more reliable, through the establishment of policies relating to the provision of liquidity in the implementation of the Bank of Indonesia-Fast Payment through the Bank of Indonesia-Real Time Gross Settlement (BI-RTGS) System.</p> <p>2. To support the policy of the Bank of Indonesia in the central counterparties to over-the-counter interest rate and exchange rate derivative transactions and evaluate the implementation of real-time fund settlement through the BI-RTGS System, it is necessary to improve the regulation of the list of transaction codes in the implementation of the System above.</p> | <p>Tidak Berdampak Signifikan.</p> <p>Insigificant.</p> |
| 15. | <p>Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 24/6/PADG/2022 tentang Peraturan Pelaksanaan Rasio Pembiayaan Inklusif Makroprudensial bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah (PADG RPIM).</p> | <p>1. Bank wajib melakukan pemenuhan RPIM untuk posisi setiap akhir bulan Desember, pertama kali untuk posisi Desember 2022.</p> <p>2. Dalam menetapkan target RPIM dalam RBB, Bank agar:</p> <p>a. M e m p e r h a t i k a n ketentuan dalam penetapan target RPIM; dan</p> <p>b. Menyampaikan target RPIM yang tercantum dalam RBB dan/atau perubahan RBB kepada Bank Indonesia cq. Departemen Surveilans</p> | <p>Untuk mendukung implementasi PBI RPIM tersebut, perlu diterbitkan peraturan pelaksanaan mengenai mekanisme pelaksanaan dan hal teknis dalam implementasi Rasio Pembiayaan Inklusif Makroprudensial (RPIM).</p> | <p>Tidak Berdampak Signifikan.</p> <p>RPIM terpenuhi sesuai dengan Target Bank.</p> |



| No. | Peraturan Perundang-undangan <i>Laws and Regulations</i> | Perubahan dan/atau Ringkasan <i>Changes and/or Summaries</i> | Alasan Perubahan <i>Reasons for the Changes</i> | Dampak pada Bank <i>Impact on the Bank</i> |
|-----|---|--|---|--|
| | <p>Regulation of Members of the Board of Governors No. 24/6/PADG/2022 concerning Regulations for Implementing Macprudential Inclusive Financing Ratios for Conventional Commercial Banks, Sharia Commercial Banks, and Sharia business Units (PADG the MIFR).</p> | <p>Sistem Keuangan.</p> <p>3. Pembiayaan inklusif yang diperhitungkan dalam RPIM sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> Pemberian kredit secara langsung. Pemberian kredit secara rantai pasok. Pemberian kredit melalui lembaga jasa keuangan non-Bank, badan layanan umum, dan/atau badan usaha yang diberikan kepada UMKM, Korporasi UMKM, dan/atau PBR. Pembelian SBPI. <p>4. Pembiayaan inklusif lainnya Bank Indonesia secara berkala memberikan penghargaan kepada Bank yang berhasil menyalurkan pembiayaan inklusif dengan memenuhi kriteria yang ditetapkan sebagaimana diatur dalam PADG.</p> <p>5. Bank yang dikenakan kewajiban pemenuhan Giro RPIM agar mengacu kepada mekanisme pemenuhan dan penghentian kewajiban Giro RPIM yang diatur dalam PADG.</p> <p>6. Sehubungan dengan pengecualian kewajiban pemenuhan RPIM, pemenuhan Giro RPIM, dan pengenaan sanksi maka Bank menyampaikan surat permohonan pengecualian kepada Bank Indonesia. Selanjutnya Bank Indonesia akan meminta rekomendasi kepada Otoritas Jasa Keuangan dan mempertimbangkan rekomendasi dimaksud dalam memberikan pengecualian.</p> | <p>To support the implementation of the MIFR of the RBI, it is necessary to issue ancillary regulations regarding the implementation mechanism for and technical matters in the Macprudential Inclusive Financing Ratio (MIFR).</p> | <p>Insignificant.</p> <p>The MIFR has been reached according to the Bank's target.</p> |

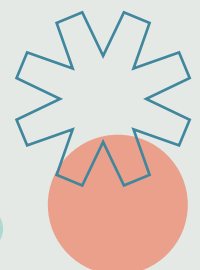


| No. | Peraturan Perundang-undangan <i>Laws and Regulations</i> | Perubahan dan/atau Ringkasan <i>Changes and/or Summaries</i> | Alasan Perubahan <i>Reasons for the Changes</i> | Dampak pada Bank <i>Impact on the Bank</i> |
|-----|--|---|---|---|
| | | <p>5. Banks which are subject to the obligation to fulfill the MIFR Current Accounts must refer to the mechanism for fulfilling and terminating the MIFR Current Account obligations as regulated in the relevant RMBG.</p> <p>6. In connection with the exemptions from fulfilling the MIFR obligations, fulfilling the MIFR Giro, and imposing sanctions, the Bank has submitted a letter of request for exemption to the Bank of Indonesia. In response, the Bank of Indonesia will ask the FSA for a recommendation and consider the recommendation in granting an exception.</p> | | |
| 16. | <p>Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 24/7/PADG/2022 tentang Penyelenggaraan Pembayaran oleh Penyedia Jasa Pembayaran dan Penyelenggara Infrastruktur Sistem Pembayaran.</p> | <p>Merupakan Ketentuan Baru.</p> <ol style="list-style-type: none"> Perhitungan Saham untuk Kepemilikan dan Pengendalian. Pemberian Izin sebagai PJP dan Penetapan menjadi PIP dalam Kondisi Tertentu. Skema Harga. Pemenuhan Kewajiban Permodalan Sistem Pembayaran. Auditor Teknologi Informasi. Pengembangan Aktivitas, Pengembangan Produk, dan/atau Kerja Sama. Kerja Sama dengan Penyedia Barang dan/atau Jasa. Kepemilikan Tunggal. Aksi Korporasi Berupa Penggabungan, Peleburan, Pemisahan, dan/atau Pengambilalihan. Sumber Dana. Akses ke Sumber Dana Berupa Uang Elektronik. Penyelenggaraan LKD. Akses ke Sumber Dana Berupa Alat Pembayaran Menggunakan Kartu Kredit. Akses ke Sumber Dana Berupa Alat Pembayaran Menggunakan Kartu Anjungan Tunai Mandiri dan Kartu Debit. Peningkatan Keamanan Alat Pembayaran Menggunakan Kartu. Akses ke Sumber Dana Berupa Kanal Pembayaran. Inovasi Teknologi Sistem Pembayaran. Tata Cara Pengenaan Sanksi Administratif Berupa Denda. Asesmen Mandiri (Self Assessment) untuk Pengawasan. Format Laporan Tahunan. Pendirian, Penggabungan, dan Pembubaran SRO. Keanggotaan Dalam SRO. | <ol style="list-style-type: none"> Mengatur lebih lanjut aspek pengaturan yang bersifat operasional dalam peraturan pelaksanaan, serta mendelegasikan substansi pengaturan bersifat teknis dan mikro pada tataran industri untuk diatur melalui SRO. Reformasi pengaturan Sistem Pembayaran diawali dengan penerbitan ketentuan-ketentuan Bank Indonesia dalam bentuk Peraturan Bank Indonesia (PBI), yaitu PBI No. 22/23/PBI/2020 tentang Sistem Pembayaran, PBI No. 23/6/PBI/2021 tentang Penyedia Jasa Pembayaran, dan PBI No. 23/7/PBI/2021 tentang Penyelenggara Infrastruktur Sistem Pembayaran. Untuk memuat kembali pengaturan dalam ketentuan pelaksanaan terkait Alat Pembayaran Menggunakan Kartu, Penyelenggaraan Pemrosesan Transaksi Pembayaran, Penyelenggaraan Teknologi Finansial, dan Uang Elektronik yang akan berakhir keberlakuannya pada tanggal 1 Juli 2022, memperhatikan perkembangan terkini. | Tidak Berdampak Signifikan. |





| No. | Peraturan Perundang-undangan <i>Laws and Regulations</i> | Perubahan dan/atau Ringkasan <i>Changes and/or Summaries</i> | Alasan Perubahan <i>Reasons for the Changes</i> | Dampak pada Bank <i>Impact on the Bank</i> |
|-----|---|--|--|---|
| | <p>Regulation of the Members of the Board of Governors No. 24/7/PADG/2022 concerning Implementation of Payment Systems by Payment Service Providers (PSPs) and Payment System Infrastructure Operators (PSIOs).</p> | <p>23. Cakupan Pelaksanaan Tugas SRO.</p> <p>24. Penerbitan Ketentuan oleh SRO.</p> <p>25. Pemberlakuan dan Pembatalan Ketentuan SRO.</p> <p>26. Pendaftaran Auditor Teknologi Informasi.</p> <p>27. Pertemuan Konsultasi antara SRO dan Bank Indonesia.</p> <p>28. Kerahasiaan Data dan/atau Informasi.</p> <p>29. Pengawasan SRO.</p> <p>30. Informasi Lainnya.</p> <p>This is a New Rule.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Calculation of the Percentage Shares for Ownership and Control Purposes. 2. Granting of Permits upon a PSP and Determination of a PSIO under Certain Conditions. 3. Pricing Schemes. 4. Fulfillment of Payment System Equity Obligations. 5. Information Technology Auditors. 6. Activity Development, Product Development, and/or Cooperation. 7. Collaboration with Goods and/or Service Providers. 8. Sole Proprietorship. 9. Corporate Actions in the Form of Mergers, Consolidations, Splits, and/or Takeovers. 10. Sources of Funds. 11. Access to Funding Sources in the Form of Electronic Money. 12. Implementation of digital financial services (DFS). 13. Access to Sources of Funds in the Form of Payment Instruments involving Credit Cards. 14. Access to Sources of Funds in the Form of Payment Instruments involving Automated Teller Machines and Debit Cards. 15. Increased Security of Card-Based Payment Instruments. 16. Access to Fund Sources in the Form of Payment Channels. 17. Payment System Technology Innovation. 18. Procedures for Imposing Administrative Sanctions in the Form of Fines. 19. Self-assessment for Supervisory purposes. 20. Annual Report Format. 21. Establishment, Mergers, and Dissolution of SROs. 22. Membership in a SRO. | <ol style="list-style-type: none"> 1. To further regulate operational regulatory aspects of ancillary regulations, and delegate technical and micro regulatory substances at the industrial level so as to be regulated through SROs. Payment System regulatory reform was initiated by the Bank of Indonesia in RBI No. 22/23/PBI/2020 concerning Payment System, RBI No. 23/6/PBI/2021 concerning Payment Service Providers, and RBI No. 23/7/PBI/2021 concerning Payment System Infrastructure Providers. 2. To re-state the provisions relating to Card-Based Payment Instruments, Implementation of Payment Transaction Processing, Operations of Financial Technology, and Electronic Money which will expire on July 1, 2022, taking into account the most recent developments. | <p>Insignificant.</p> |

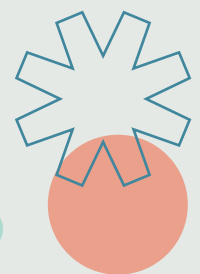


| No. | Peraturan Perundang-undangan <i>Laws and Regulations</i> | Perubahan dan/atau Ringkasan <i>Changes and/or Summaries</i> | Alasan Perubahan <i>Reasons for the Changes</i> | Dampak pada Bank <i>Impact on the Bank</i> |
|-----|--|---|--|---|
| | | <ul style="list-style-type: none"> 23. <i>Scope of Implementation of SRO Duties.</i> 24. <i>Issuance of bylaws by a SRO.</i> 25. <i>Introduction and Cancellation of a SRO's bylaws.</i> 26. <i>Registration of Information Technology Auditors.</i> 27. <i>Consultation meetings between a SRO and the Bank of Indonesia.</i> 28. <i>Confidentiality of Information and Data.</i> 29. <i>SRO Oversight.</i> 30. <i>Misc. Information.</i> | | |
| 17. | Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 24/9/PADG/2022 tentang Penerapan Kode Etik Pasar dan Pelaksanaan Sertifikasi Tresuri. | <p>Merupakan Ketentuan Baru.</p> <ul style="list-style-type: none"> 1. Istilah-istilah yang digunakan dalam penerapan Kode Etik Pasar dan pelaksanaan Sertifikasi Tresuri. 2. Ruang lingkup pengaturan berisi tujuan pengaturan dan objek pengaturan. 3. Pengaturan mengenai pemahaman dan penerapan Kode Etik Pasar antara lain meliputi: <ul style="list-style-type: none"> a. Kewajiban memiliki prosedur internal dan menyampaikannya kepada Bank Indonesia. b. Penyampaian Surat Pernyataan Komitmen terhadap Kode Etik Pasar (<i>statement of commitment</i>). c. Kewajiban Direksi dan Pegawai pelaku transaksi di Pasar Uang menjadi anggota asosiasi profesi tresuri. 4. Pengaturan mengenai pelaksanaan Sertifikasi Tresuri antara lain meliputi: <ul style="list-style-type: none"> a. Pelaksanaan Sertifikasi Tresuri oleh Lembaga Sertifikasi Profesi yang diakui Bank Indonesia (LSP). b. Pendaftaran dan penghapusan LSP. c. Skema Sertifikasi Profesi. 5. Pengaturan mengenai Sertifikat Tresuri, antara lain meliputi: <ul style="list-style-type: none"> a. Masa berlaku dan syarat perpanjangan Sertifikat Tresuri. b. Tingkatan Sertifikat Tresuri. c. Kewajiban kepemilikan Sertifikat Tresuri sesuai dengan tingkatan berdasarkan bentuk pelaku transaksi di Pasar Uang dan jenjang jabatan. d. Grace period kepemilikan Sertifikasi Tresuri. e. penundaan penerbitan, penolakan perpanjangan, pembekuan; atau pencabutan Sertifikat Tresuri. 6. Pelaksanaan Pemeliharaan Kompetensi 7. Pengaturan mengenai tata cara penerapan sanksi administratif | Sebagai implementasi Blueprint Pengembangan Pasar Uang 2025, Bank Indonesia melakukan penguatan integritas dan kredibilitas pasar serta penerapan prinsip kehati-hatian, agar sejalan dengan reformasi regulasi di pasar uang. | <p>Tidak Bedampak Signifikan.</p> <ul style="list-style-type: none"> 1. Bank telah memiliki prosedur internal terkait dengan Penerapan Kode Etik Pasar dan Pelaksanaan Sertifikasi Tresuri. <p>Pemeliharaan Kompetensi berjalan sesuai dengan ketentuan.</p> |





| No. | Peraturan Perundang-undangan <i>Laws and Regulations</i> | Perubahan dan/atau Ringkasan <i>Changes and/or Summaries</i> | Alasan Perubahan <i>Reasons for the Changes</i> | Dampak pada Bank <i>Impact on the Bank</i> |
|-----|--|---|---|---|
| | Regulation of Members of the Board of Governors No. 24/9/PADG/2022 concerning Application of the Market Code of Ethics and Implementation of Treasury Certification. | <p>Is a new rule.</p> <ol style="list-style-type: none"> The terms used in the implementation of the Market Code of Ethics and the implementation of Treasury Certification. The regulatory scope includes the intents and purposes. The terms and application of the Market Code of Ethics include among others: <ol style="list-style-type: none"> Obligation to have internal procedures and submit them to the Bank of Indonesia. Submission of a Statement of Commitment to the Market Code of Ethics (statement of commitment). Requirement of Executive Directors and Employees conducting transactions in the Money Market to become members of the treasury professional association. The provisions regarding the implementation of Treasury Certification among them include: <ol style="list-style-type: none"> Treasury Certification activities by Professional Certification Institutions (PCIs) recognized by the Bank of Indonesia. PCI registration and deletion; and Professional Certification and Schemes. The provisions regarding treasury certification among them include: <ol style="list-style-type: none"> The validity periods and terms of renewal of certificates. Certificate levels. The levels are to be consistent with the form of transaction players concerned in the Money Market and position levels. Grace periods of Treasury Certification holding; and Certificate issuance delays, renewal rejections, suspensions, or revocation. Competence maintenance activities. Procedures for imposing administrative sanctions. | In order to perform the 2025 Money Market Development Blueprint, the Bank of Indonesia will strengthen market integrity and credibility and apply the precautionary principle, so that it is in line with regulatory reforms in the money market. | <p>Insignificant.</p> <ol style="list-style-type: none"> The Bank has internal procedures relating to the Implementation of the Market Code of Ethics and Treasury Certification. Competence has been maintained according to the provisions concerned. |
| 18. | Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 24/8/PADG/2022 tentang Peraturan Pelaksanaan Pemenuhan Giro Wajib Minimum dalam Rupiah dan Valuta Asing bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah. | <ol style="list-style-type: none"> Kewajiban minimum GWM Rupiah untuk BUK yang pada saat ini sebesar 6,0%, naik menjadi 7,5% mulai 1 Juli 2022 dan 9,0% mulai 1 September 2022. Pemberian remunerasi sebesar 1,5% terhadap pemenuhan kewajiban GWM setelah memperhitungkan insentif bagi bank-bank dalam penyaluran kredit/ pembiayaan kepada sektor prioritas dan UMKM dan/ atau memenuhi target Rasio Pembiayaan Inklusif Makroprudensial (RPIM). | <p>Untuk mendorong pertumbuhan ekonomi di tengah tingginya tekanan eksternal, Bank Indonesia menempuh penguatan bauran kebijakan yang salah satunya dengan mempercepat normalisasi kebijakan likuiditas melalui kenaikan giro wajib minimum dalam rupiah secara bertahap.</p> | <p>Tidak Berdampak Signifikan.</p> <p>Persentase pemenuhan minimum GWM Rupiah telah sesuai dengan ketentuan.</p> |
| | Regulation of the Members of the Board of Governors No. 24/8/PADG/2022 concerning Regulations for the Implementation of Minimum RRR in Rupiah and Foreign Currency for Conventional | <ol style="list-style-type: none"> The rupiah RRR for CGBs will increase from 6.0% to 7.5% starting July 1, 2022, and 9.0% starting September 1, 2022. Remuneration of 1.5% for | To stimulate economic growth amid high external pressure, the Bank of Indonesia is taking steps to strengthen the policy mix, one of which is to help accelerate the normalization of liquidity policies | <p>Insignificant.</p> <p>The percentage attainment of the rupiah RRR in accordance with the provisions.</p> |

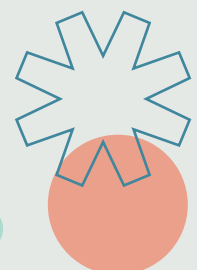


| No. | Peraturan Perundang-undangan <i>Laws and Regulations</i> | Perubahan dan/atau Ringkasan <i>Changes and/or Summaries</i> | Alasan Perubahan <i>Reasons for the Changes</i> | Dampak pada Bank <i>Impact on the Bank</i> |
|-----|--|--|--|---|
| | Commercial Banks, Sharia Commercial Banks, and Sharia business Units. | fulfilling the RRR obligations after taking into account incentives for the Bank in channeling credits or financing to priority sectors and MSMEs and/or meeting the Macroprudential Inclusive Financing Ratio (the MIFR) target. | through a gradual increase in the RRR in rupiah. | |
| 19. | Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11/POJK.03/2022 Tentang Penyelenggaraan Teknologi Informasi Oleh Bank Umum. <i>Financial Services Authority Regulation No. 11/POJK.03/2022 concerning the Implementation of Information Technology by Commercial Banks.</i> | Pengaturan Mencakup sebagai berikut: a. Tata kelola TI. b. Arsitektur TI dan rencana strategis TI. c. Penerapan manajemen risiko dalam penyelenggaraan TI. d. Ketahanan dan keamanan siber. e. Penggunaan pihak penyedia jasa TI dalam penyelenggaraan TI. f. Penempatan sistem elektronik dan pemrosesan transaksi berbasis TI. g. Pengelolaan data dan perlindungan data pribadi dalam penyelenggaraan TI. h. Penyediaan jasa TI oleh bank. i. Pengendalian dan audit intern dalam penyelenggaraan TI. j. Pelaporan. k. penilaian tingkat maturitas digital. l. Ketentuan peralihan. <i>This regulation covers the following:</i> a. IT governance. b. IT architecture and strategic plans. c. Implementation of IT risk management. d. Cyber security and resilience. e. Use of IT service providers in implementing IT. f. Placement of IT-based electronic systems and transaction processing. g. Data management and protection of personal data in IT operations. h. Provision of IT services by the Bank. i. Control and internal audit in IT activities. j. Reporting. k. Digital maturity level assessment; and l. Transitional provisions. | Pemanfaatan teknologi informasi berpotensi meningkatkan eksposur risiko bagi bank sehingga bank perlu memperkuat tata kelola dalam penyelenggaraan teknologi informasi bank dapat memberikan nilai tambah bagi bank melalui optimalisasi sumber daya untuk memitigasi risiko yang dihadapi oleh bank <i>Utilization of information technology has the potential to increase risk exposure for the Bank, so that the Bank needs to strengthen governance in the implementation of information technology, and the implementation of bank information technology may provide the Bank with added value through optimizing resources to mitigate risks faced by the Bank</i> | Tidak Berdampak Signifikan. Bank melaksanakan ketentuan terkait untuk pertama kali sbb : a. penilaian sendiri atas tingkat maturitas keamanan siber. b. pengujian keamanan siber berdasarkan analisis kerentanan. c. pengujian keamanan siber berdasarkan skenario. d. penilaian sendiri atas tingkat maturitas digital Bank. <i>Insignificant.</i> <i>The Bank implements the related provisions regarding the first time as follows:</i> a. self-assessment of cyber security maturity level. b. cybersecurity testing based on vulnerability analysis. c. cyber security testing based on scenarios. d. self-assessment of the Bank's digital maturity level. |
| 20. | Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 24/12/PADG/2022 tentang Perubahan atas Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 24/4/PADG/2022 tentang Peraturan Pelaksanaan Insentif bagi Bank yang Memberikan Penyediaan Dana untuk Kegiatan Ekonomi Tertentu dan Inklusif (Perubahan PADG Insentif). | 1. Perluasan subsektor prioritas menjadi 46 (empat puluh enam) subsektor yang dibagi ke dalam 3 (tiga) kelompok yaitu: a. kelompok sektor prioritas yang berdaya tahan terhadap tekanan ekonomi. b. kelompok sektor prioritas yang menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi. c. kelompok sektor prioritas yang menjadi penopang pemulihan ekonomi. 2. Penyesuaian kriteria bagi Bank untuk dapat memperoleh insentif atas pemberian Kredit atau Pembiayaan kepada sektor prioritas, menjadi sebagai berikut : a. memberikan Kredit atau Pembiayaan kepada sektor prioritas. b. mencapai nilai rata-rata pertumbuhan Kredit atau Pembiayaan kepada 1 (satu) atau | 1. Untuk mendukung upaya pemulihan ekonomi nasional, Bank Indonesia telah mengimplementasikan kebijakan insentif bagi Bank yang memberikan penyediaan dana untuk kegiatan ekonomi tertentu dan inklusif. 2. Dalam perkembangannya, seiring dengan penguatan bauran kebijakan Bank Indonesia untuk menghadapi tekanan eksternal maka diperlukan penguatan kebijakan insentif untuk mendorong peranan perbankan dalam pembiayaan kepada sektor prioritas. 3. Penguatan kebijakan dimaksud dituangkan dalam perubahan atas Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 24/4/PADG/2022 tentang Peraturan Pelaksanaan Insentif bagi Bank yang Memberikan Penyediaan Dana untuk Kegiatan Ekonomi Tertentu | Tidak Berdampak Signifikan. Bank melakukan Penyesuaian kriteria dalam memberikan kredit untuk dapat memperoleh insentif sesuai ketentuan. |

| No. | Peraturan Perundang-undangan <i>Laws and Regulations</i> | Perubahan dan/atau Ringkasan <i>Changes and/or Summaries</i> | Alasan Perubahan <i>Reasons for the Changes</i> | Dampak pada Bank <i>Impact on the Bank</i> |
|-----|---|---|--|--|
| | <p>Regulation of the Members of the Board of Governors No. Governor No. 24/12/ PADG/2022 concerning Amendments to the Regulation of Members of the Board of Governors No. 24/4/PADG/2022 concerning Regulations for Implementation of Incentives for the Bank Providing Provision of Funds for Certain and Inclusive Economic Activities (Changes to PADG Incentives).</p> | <p>lebih kelompok sektor prioritas paling sedikit sebesar 1% (satu persen).</p> <p>c. Peningkatan besaran insentif menjadi paling tinggi sebesar 2% (satu persen) dengan rincian:</p> <p>i. Besaran insentif yang berasal dari pemberian Kredit atau Pembiayaan kepada sektor prioritas paling tinggi sebesar 1,5% (satu koma lima persen); dan</p> <p>ii. Besaran insentif yang berasal dari pencapaian RPIM paling tinggi sebesar 0,5% (nol koma lima persen).</p> <p>1. Expansion of priority sub-sectors into forty-six (46) sub-sectors which are divided into three (3) groups, namely:</p> <p>a. priority sector groups that are resilient to economic pressures.</p> <p>b. priority sector groups that are drivers of economic growth; and</p> <p>c. priority sector groups that support economic recovery.</p> <p>2. Adjustments to the criteria for the Bank to be able to obtain incentives for providing Credits or financing to priority sectors, as follows:</p> <p>a. provision of Credits or financing to priority sectors.</p> <p>b. achievement of an average growth rate of Credits or financing for one or more priority sector groups of not less than one per cent;</p> <p>c. The increase in the amount of incentives to a maximum of one percent, with the following details:</p> <p>i. the amount of incentives originating from extension of credits or financing to the highest priority sectors is equal to one point five per cent (1.5%); and</p> <p>ii. the amount of incentive that comes from achieving the highest MIFR is zero point five per cent (0.5%).</p> | <p>dan Inklusif perlu diubah.</p> <p>1. To support national economic recovery efforts, the Bank of Indonesia has implemented an incentive policy for banks that provide funds for certain and inclusive economic activities.</p> <p>2. In its development, together with strengthening the Bank of Indonesia's policy mix to deal with external pressures, it is necessary to strengthen policy incentives to encourage the role of the Bank in financing priority sectors.</p> <p>3. The policy strengthening referred to is set forth in the amendment to the Regulation of Members of the Board of Governors No. 24/4/PADG/2022 concerning Regulations regarding Implementing Incentives for banks providing Funds for Certain and Inclusive Economic Activities that need to be amended.</p> | <p>Insignificant.</p> <p>The Bank has made adjustments to the criteria of extending credits, so as to enable the Bank to obtain incentives according to the provisions.</p> |
| 21. | <p>Penerbitan Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 24/14/ PADG/2022 tentang Perubahan Kelima atas Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 21/22/ PADG/2019 tentang Rasio Intermediasi Makroprudensial dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah.</p> <p>Regulation of the Members of the Board of Governors No. 24/14/ PADG/2022 concerning the Fifth Amendment to the Regulation of Members of the Board of</p> | <p>a. Pemberian pelonggaran berupa perubahan Target RIM.</p> <p>b. Pemberian pengecualian atas pemenuhan Target RIM.</p> <p>c. Pemberian pengecualian atas pemenuhan ketentuan PL.</p> <p>d. Sumber data untuk perhitungan RIM, Giro RIM, dan PLM.</p> <p>e. Sumber data DPK BUK dalam Rupiah untuk pemenuhan Giro RIM dan PLM.</p> <p>f. Tata cara pemenuhan Target RIM, Giro RIM dan/atau PLM bagi Bank yang melakukan langkah strategis mendasar dan pendirian Bank baru.</p> <p>a. Easing in the form of changes in the macroprudential intermediation ratio (MIR) targets.</p> <p>b. Granting exceptions to</p> | <p>Sehubungan dengan telah diterbitkannya Peraturan Bank Indonesia Nomor 24/16/ PBI/2022 tentang Perubahan Keempat atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 20/4/PBI/2018 tentang Rasio Intermediasi Makroprudensial dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah (PBI Perubahan Keempat RIM dan PLM), maka diperlukan peraturan pelaksanaan mengenai mekanisme pelaksanaan dan hal-hal teknis terkait pengaturan RIM dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM).</p> <p>The issuance of Bank of Indonesia Regulation No. 24/16/ PBI/2022 concerning the Fourth Amendment to Bank of Indonesia Regulation No. 20/4/PBI/2018</p> | <p>Tidak Berdampak Signifikan.</p> <p>Bank tidak sedang mengalami permasalahan perkreditan atau permasalahan likuiditas yang dapat memengaruhi tingkat kesehatan Bank.</p> <p>Insignificant.</p> <p>The Bank is not experiencing credit or liquidity problems that could affect the soundness of the Bank.</p> |

| No. | Peraturan Perundang-undangan <i>Laws and Regulations</i> | Perubahan dan/atau Ringkasan <i>Changes and/or Summaries</i> | Alasan Perubahan <i>Reasons for the Changes</i> | Dampak pada Bank <i>Impact on the Bank</i> |
|-----|---|---|--|---|
| | Governors No. 21/22/PADG/2019 concerning Macroprudential Intermediation Ratio and Macroprudential Liquidity Buffer for Conventional Commercial Banks, Islamic Commercial Banks, and Islamic business Units. | <ul style="list-style-type: none"> c. compliance with MIR targets. Granting exceptions to compliance with macroprudential liquidity support (MLS) provisions. d. Data sources for calculation of MIR, MIR current accounts, and MLS. e. Sources of data on third-party funds of CGBs in rupiah for fulfillment of MIR and MLS Current Accounts. f. Procedures for fulfilling MIR Targets, MIR Current Accounts and/or MLS for banks that carry out fundamental strategic steps and establishment of new banks. | concerning Macroprudential Intermediation Ratio and Macroprudential Liquidity Buffer for Conventional Commercial Banks, Sharia Commercial Banks, and Sharia business Units (RBI Fourth Amendment MIR and MLS), requires ancillary regulations regarding the implementation mechanism and technical matters relating to MIR regulation and Macroprudential Liquidity Support (MLS). | |
| 22. | Peraturan Bank Indonesia Nomor 24/16/PBI/2022 tentang Perubahan Keempat atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 20/4/PBI/2018 tentang Rasio Intermediasi Makroprudensial dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah. | <ol style="list-style-type: none"> 1. Kriteria [kondisi tertentu] Kriteria Bank dalam kondisi tertentu merupakan Bank yang antara lain sedang mengalami permasalahan perkreditan atau permasalahan likuiditas yang dapat memengaruhi tingkat kesehatan Bank. 2. Pengecualian Pemenuhan Target RIM Pengecualian atas pemenuhan Target RIM dan PLM diberikan terhadap: <ul style="list-style-type: none"> a. Bank Umum Konvensional (BUK) dalam status pengawasan intensif atau pengawasan khusus; dan/atau b. BUK yang sedang menerima pinjaman likuiditas jangka pendek tidak perlu mengajukan permohonan kepada Bank Indonesia untuk memperoleh pengecualian atas pemenuhan Target RIM dan PLM. 3. Tambah pengaturan mengenai pemenuhan/penghentian Target RIM Penghentian kewajiban pemenuhan Target RIM dan PLM bagi: <ul style="list-style-type: none"> a. BUK yang mengajukan pencabutan izin usaha atas permintaan pemegang saham, terhitung sejak diperolehnya persetujuan persiapan pencabutan izin usaha dari OJK; b. kantor cabang dari bank yang berkedudukan di luar negeri yang melakukan integrasi, terhitung sejak berlakunya izin integrasi; dan c. Kantor cabang dari bank yang berkedudukan di luar negeri yang melakukan konversi, terhitung sejak disetujuinya izin konversi. | Untuk memastikan efektivitas implementasi ketentuan mengenai rasio intermediasi makroprudensial dan penyangga likuiditas makroprudensial sehingga dapat mendorong fungsi intermediasi perbankan yang seimbang dan berkualitas serta mendukung ketahanan likuiditas perbankan. | <p>Tidak Berdampak Signifikan</p> <p>Bank tidak sedang mengalami permasalahan perkreditan atau permasalahan likuiditas yang dapat memengaruhi tingkat kesehatan Bank.</p> <p>Insignificant.</p> <p>The Bank is not experiencing credit or liquidity problems that could affect the soundness of the Bank.</p> |
| | Bank of Indonesia Regulation No. 24/16/PBI/ 2022 concerning the Fourth Amendment to Bank of Indonesia Regulation No. 20/4/PBI/ 2018 concerning Macroprudential Intermediation Ratio and Macroprudential Liquidity Buffer for Conventional Commercial Banks, Sharia Commercial Banks, and Sharia business Units. | <ol style="list-style-type: none"> 1. Criteria [or specific conditions] The term "bank under certain circumstances" shall mean a bank that is experiencing such circumstances as credit or liquidity problems that may its soundness. 2. Exemptions from meeting MIR targets. These exceptions are to be given to: <ul style="list-style-type: none"> a. Conventional Commercial banks (CGBs) in a intensive supervision or special supervision status; and/or | To ensure the effectiveness of the implementation of the provisions concerning macroprudential intermediation ratios and macroprudential liquidity buffers so as to promote a balanced and quality banking intermediation function and support bank liquidity resilience. | |

| No. | Peraturan Perundang-undangan <i>Laws and Regulations</i> | Perubahan dan/atau Ringkasan <i>Changes and/or Summaries</i> | Alasan Perubahan <i>Reasons for the Changes</i> | Dampak pada Bank <i>Impact on the Bank</i> |
|-----|--|---|--|--|
| | | <p>b. CGBs receiving short-term liquidity loans do not need to apply to the Bank of Indonesia to obtain exemptions from fulfilling MIR and MLS Targets.</p> <p>3. Additional regulations regarding fulfillment and termination of MIR Targets:</p> <p>a. CGB submitting business license revocation at the request of the shareholders, as of the time it obtains the FSA's approval for the preparation of business license revocation;</p> <p>b. Branch offices of a bank domiciled abroad that performs integration, as of the effective date of the integration permit; and</p> <p>c. The branch offices of a bank domiciled abroad that performs a conversion, as of the date of approval of the conversion permit.</p> | | |
| 23. | <p>Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 23/SEOJK.03/2022 Tentang Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko Untuk Risiko Pasar Bagi Bank Umum.</p> <p>Circular Letter of the Financial Service Authority No. 23/SEOJK.03/2022 concerning Calculation of Market Risk-Weighted Assets for Commercial Banks.</p> | <p>Perubahan Ketentuan</p> <p>a. Terdapat penambahan klasifikasi trading book dan banking book.</p> <p>b. Terdapat pengaturan mengenai trading desk.</p> <p>c. Terdapat pilihan pendekatan dalam perhitungan ATMR yaitu pendekatan standar dan pendekatan standar yang disederhanakan.</p> <p>Laporan</p> <p>a. Laporan Penerapan Manajemen Risiko untuk Risiko Pasar disampaikan pertama kali untuk posisi akhir bulan Desember 2023.</p> <p>b. Laporan Perhitungan ATMR Risiko Pasar disampaikan pertama kali untuk posisi akhir bulan Januari 2024.</p> <p>c. Menyampaikan uji coba Laporan Perhitungan ATMR Risiko Pasar untuk posisi akhir bulan Juni 2023, bulan September 2023, dan bulan Desember 2023 dan disampaikan secara daring melalui sistem pelaporan Otoritas Jasa Keuangan.</p> <p><i>Changes to Certain Provisions</i></p> <p>a. Additional trading book and banking book classifications.</p> <p>b. Covering trading desks.</p> <p>c. Choices of approaches in calculating RWA, namely, standard approaches and simplified standard approaches simplified.</p> <p><i>Reporting</i></p> <p>a. <u>Reports on Implementation of Market Risk Management</u>: to be submitted for the first time for the position as at the end of December 2023.</p> <p>b. <u>The Market RWA Calculation Reports</u>: to be submitted for the first time for the position as at the end of January 2024.</p> <p>c. <u>Submission of Trial Report Calculation of Market RWA</u> for the periods ended as of the end of June 2023, September 2023 and December 2023 positions, online through the FSA's reporting system.</p> | <p>1. Adanya revisi standar pemenuhan modal minimum untuk risiko pasar sebagaimana diatur dalam standar Basel III: Finalising post-crisis reforms (Basel III Reforms) tahun 2017 yang diterbitkan oleh Basel Committee on Banking Supervision (BCBS).</p> <p>2. Untuk menciptakan ketahanan sistem perbankan dalam mendukung perekonomian.</p> <p>1. Revision of the minimum capital compliance standard for market risk as stipulated in the Basel III standard: Finalizing post-crisis reforms (Basel III Reforms) in 2017 issued by the Basel Committee on Banking Supervision (BCBS).</p> <p>2. To create resilience in the banking system to support the economy.</p> | <p>Tidak Berdampak Signifikan.</p> <p>Pemenuhan penyampaian Laporan dan Uji Coba Laporan Perhitungan ATMR Risiko Pasar.</p> <p>Insignificant.</p> <p>Successful filing of report and a trial Market RWA Calculation Report</p> |



| No. | Peraturan Perundang-undangan <i>Laws and Regulations</i> | Perubahan dan/atau Ringkasan <i>Changes and/or Summaries</i> | Alasan Perubahan <i>Reasons for the Changes</i> | Dampak pada Bank <i>Impact on the Bank</i> |
|-----|--|---|--|--|
| 24. | <p>Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2022 Tentang Perintah Tertulis.</p> <p>Financial Services Authority Regulation No. 18 of 2022 regarding Written Orders</p> | <p>Tata Cara Pemberian Perintah Tertulis:</p> <p>a. OJK memberikan Perintah Tertulis dengan didahului instruksi tertulis merupakan salah tugas pengawasan yang dilakukan OJK yang merupakan "perintah secara tertulis" (dalam hal ini bukan Perintah Tertulis sebagaimana dimaksud dalam POJK ini), dimana pelanggaran instruksi tertulis berdampak pada peneraan sanksi administratif.</p> <p>b. Tanpa didahului instruksi tertulis dengan pertimbangan tertentu, dilakukan berdasarkan kewenangan pelaksanaan tugas pengawasan Otoritas Jasa Keuangan, antara lain adanya kebutuhan untuk:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Percepatan penanganan permasalahan LJK. 2. Penyelesaian pengaduan konsumen yang dirugikan LJK dan/atau Pihak Tertentu. 3. Pelaksanaan kewenangan yang bersifat atribusi yang berasal dari peraturan perundang-undangan untuk memberikan Perintah Tertulis. <p>Rencana Tindak/Action Plan Dalam memberikan Perintah Tertulis kepada LJK dan/atau Pihak Tertentu, OJK dapat menetapkan suatu rencana tindak (pemenuhan penyusunan rencana tindak, pelaksanaan rencana tindak, dan penyampaian laporan perkembangan pelaksanaan rencana tindak).</p> <p>Procedures for Giving Written Orders:</p> <p>a. The FSA issues written orders preceded by written instructions. Written instructions represent part of the supervisory duties carried out by the FSA and form "orders in writing" (in this case not the Written Orders as referred to in this FSA regulation); any breach committed of written instructions shall result in the imposition of administrative sanctions.</p> <p>b. Without prior written instructions for certain considerations: be issued based on the authority to carry out supervisory duties of the FSA, including the need to:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Accelerate the handling of FSI problems. 2. Settlement of consumer complaints that have been harmed by an FSI and/or certain parties; 3. Exercise of attributional authority originating from statutory regulations to give written orders. <p>Action Plans In giving Written Orders to FSI and/or certain parties, the FSA may determine an action plan (for the preparation of the action plan, implementation of the action plan, and submission of progress reports on the implementation of the action plan).</p> | <ol style="list-style-type: none"> 1. Dalam rangka pelaksanaan tugas pengaturan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 huruf f dan tugas pengawasan sebagaimana dimaksud Pasal 9 huruf d Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2011 tentang Otoritas Jasa Keuangan (OJK). 2. Penerbitan POJK Perintah Tertulis yang berlaku untuk seluruh sektor jasa keuangan ini juga didasarkan agar mekanisme serta tata cara pemberian dan pelaksanaan Perintah Tertulis kepada Lembaga Jasa Keuangan (LJK) dan/atau Pihak Tertentu dapat berjalan secara lebih transparan dan lebih akuntabel. <p>1. For the purpose of carrying out regulatory tasks as referred to in Article 8(f) and supervisory duties as referred to in Article 9(d) of Act No. 21 of 2011 concerning the FSA.</p> <p>2. The FSA regulation regarding Written Orders that apply to the entire financial services sector is also intended so that the mechanisms and procedures for issuing and implementing Written Orders to Financial Service Institutions (FSIs) and/or Certain Parties may run in a more transparent and more accountable manner.</p> | <p>Tidak Berdampak Signifikan.</p> <p>Insignificant.</p> |

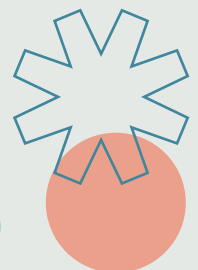


| No. | Peraturan Perundang-undangan <i>Laws and Regulations</i> | Perubahan dan/atau Ringkasan <i>Changes and/or Summaries</i> | Alasan Perubahan <i>Reasons for the Changes</i> | Dampak pada Bank <i>Impact on the Bank</i> |
|-----|--|---|--|---|
| 25. | <p>Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 22 Tahun 2022 Tentang Kegiatan Penyertaan Modal Oleh Bank Umum.</p> <p><i>Financial Services Authority Regulation No. 22 of 2022 concerning Equity Participation Activities by Commercial Banks.</i></p> | <ol style="list-style-type: none"> Penerapan Manajemen Risiko Wajib menerapkan manajemen risiko secara efektif dalam kegiatan Penyertaan Modal dan Penyertaan Modal Sementara sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai penerapan manajemen risiko Pelampauan Batasan Penyertaan Modal Wajib menyampaikan rencana tindak atas pelampauan batasan Penyertaan Modal kepada Otoritas Jasa Keuangan apabila selama 3 (tiga) bulan berturut-turut jumlah seluruh portofolio Penyertaan Modal melampaui batasan Penyertaan Modal dengan batasan 35% (tiga puluh lima persen), yang disebabkan oleh peningkatan Penyertaan Modal pada Investee dan/atau penurunan modal Bank. Rencana tindak berupa rencana tindak penyesuaian jumlah Penyertaan Modal dalam jangka waktu paling lama 1 (satu) tahun. Larangan Dalam Penyertaan Modal. <ol style="list-style-type: none"> Menerima penyertaan saham dari Investee atau melakukan Penyertaan Modal pada perusahaan pemegang saham Bank, baik secara langsung maupun tidak langsung; dan Melakukan Penyertaan Modal yang mengakibatkan Bank memiliki kewajiban yang tidak terbatas pada Investee. <p><i>1. Implementation of Risk Management: Banks must implement effective risk management in Equity Participation and Temporary Equity Participation activities in accordance with the FSA's regulations regarding the application of risk management</i></p> <p><i>2. Exceeding of Equity Participation Limits: The banks concerned must submit an action plan for solving this matter to the FSA if for three (3) consecutive months the total amount of the Equity Participation portfolio exceeds the Equity Participation limit of thirty-five per cent (35%), caused by an increase in Equity Participation in Investees and/or a decrease in the equity of the investing bank.</i></p> <p><i>3. An action plan for adjusting the amount of Equity Participation within a maximum period of one (1) year.</i></p> <p><i>4. Prohibition against Equity Participation.</i></p> <ol style="list-style-type: none"> Receiving share participation from an Investee or making Equity Participation in a company that is a shareholder in the Bank, either directly or indirectly; and Making Equity | <p>Menerbitkan pengaturan terkait penyertaan modal yang lebih bersifat principle based untuk mendukung strategi bisnis bank dan harmonisasi dengan ketentuan saat ini. Hal ini sejalan dengan arah kebijakan OJK terkait akselerasi transformasi digital sebagaimana Master Plan Sektor Jasa Keuangan Indonesia 2021-2025, yaitu mengembangkan pengaturan yang mendukung ekosistem sektor keuangan digital</p> <p><i>Issued of the regulation relating to equity participation that are more principle-based in nature to support a bank's business strategy and harmonization with the current regulations. This is in line with the FSA's policy direction regarding digital transformation acceleration as stated in the 2021-2025 Indonesian Financial Services Sector Master Plan, namely, developing arrangements that support the ecosystem of the digital financial sector</i></p> | <p>Tidak Berdampak Signifikan.</p> <p><i>Insignificant.</i></p> |

| No. | Peraturan Perundang-undangan <i>Laws and Regulations</i> | Perubahan dan/atau Ringkasan <i>Changes and/or Summaries</i> | Alasan Perubahan <i>Reasons for the Changes</i> | Dampak pada Bank <i>Impact on the Bank</i> |
|-----|---|---|--|---|
| | | <i>Participation which causes a bank to have unlimited obligations to the Investee.</i> | | |
| 26. | <p>Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 24/17/PADG/2022 tentang Perubahan Ketiga atas Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 22/22/PADG/2020 tentang Instrumen Operasi Pasar Terbuka.</p> <p><i>Regulation of the Members of the Board of Governors No 24/17/PADG/ 2022 concerning the Third Amendment to the Regulation of Members of the Board of Governors No. 22/22/PADG/2020 concerning Open Market Operation Instruments.</i></p> | <ol style="list-style-type: none"> 1. Transaksi Term Deposit OPT Konvensional dalam valuta asing memiliki karakteristik sebagai berikut: <ol style="list-style-type: none"> a. Jenis mata uang yang digunakan adalah dolar Amerika Serikat. b. Berjangka waktu paling singkat 1 hari kalender dan paling lama 12 bulan yang dinyatakan dalam hari kalender, yang dihitung sejak 1 hari kalender setelah tanggal setelmen sampai dengan tanggal jatuh waktu. c. Dilakukan tanpa disertai dengan penerbitan surat berharga. d. Perhitungan bunga dengan menggunakan metode bunga dibayar di belakang (<i>simple interest</i>). e. Dapat dialihkan menjadi Transaksi Swap Jual Bank Indonesia. 2. Transaksi Term Deposit OPT Konvensional dalam valuta asing dilakukan dengan mekanisme lelang dan/ atau non lelang, melalui sistem otomasi lelang operasi moneter valuta asing dan/atau sarana lain yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. 3. Transaksi Term Deposit OPT Konvensional dalam valuta asing dengan mekanisme lelang dilakukan dengan metode : <ol style="list-style-type: none"> a. <i>Fixed rate tender</i>, dengan tingkat bunga ditetapkan oleh Bank Indonesia. b. <i>Variable rate tender</i>, dengan tingkat bunga diajukan oleh Peserta OPT Konvensional. | <p>Penguatan operasi moneter valuta asing pada instrumen OPT transaksi term deposit dalam valuta asing untuk mendukung upaya stabilitas nilai tukar rupiah melalui penyempurnaan mekanisme pelaksanaan transaksi term deposit operasi pasar terbuka konvensional dalam valuta asing. Untuk itu, perlu dilakukan perubahan ketiga atas Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 22/22/PADG/2020 tentang Instrumen Operasi Pasar Terbuka.</p> <p><i>Strengthening foreign exchange monetary operations on OMO instruments for term deposit transactions in a foreign currency to support the efforts made to stabilize the rupiah exchange rate through improving the mechanism for implementing conventional open market operation on term deposit transactions in a foreign currency. For this reason, it is necessary to make a third amendment to Regulation of Members of the Board of Governors No.22/22/PADG/2020 concerning Open Market Operation Instruments.</i></p> | <p>Tidak Berdampak Signifikan.</p> <p><i>Insignificant.</i></p> |



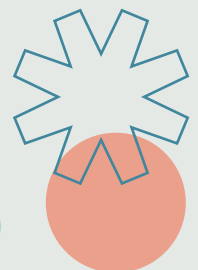
| No. | Peraturan Perundang-undangan <i>Laws and Regulations</i> | Perubahan dan/atau Ringkasan <i>Changes and/or Summaries</i> | Alasan Perubahan <i>Reasons for the Changes</i> | Dampak pada Bank <i>Impact on the Bank</i> |
|-----|--|--|--|--|
| | | <p>carried out using the following methods:</p> <ol style="list-style-type: none"> Fixed rate bidding against an interest rate set by the Bank of Indonesia. Variable rate bidding against an interest rate proposed by Conventional OMO Participants. | | |
| 27. | <p>Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 19 Tahun 2022 Tentang Perlakuan Khusus untuk Lembaga Jasa Keuangan Pada Daerah dan Sektor Tertentu di Indonesia yang Terkena Dampak Bencana.</p> <p>Financial Services Authority Regulation No. 19 of 2022 Concerning Special Treatment for Financial Services Institutions in Certain Regions and Sectors in Indonesia Affected by Disasters.</p> | <p>Perlakuan Khusus OJK. Memberikan perlakuan khusus bagi LJK dan pelaku industri untuk diterapkan pada daerah tertentu dan/atau sektor tertentu di Indonesia yang terkena dampak bencana.</p> <ol style="list-style-type: none"> Penilaian kualitas kredit/penyediaan dana lain hanya berdasarkan ketepatan pembayaran pokok dan/atau bunga untuk kredit s.d Rp10 miliar. Peningkatan kualitas kredit menjadi lancar setelah direstrukturasikan. Bank dapat memberikan kredit/penyediaan dana lain yang baru kepada debitur yang telah memperoleh perlakuan khusus sesuai POJK ini dengan penetapan kualitas kredit/penyediaan dana lain tersebut dilakukan secara terpisah dengan kualitas kredit/penyediaan dana lain sebelumnya. <p>Penetapan Kualitas Aset. Penetapan kualitas aset berupa Kredit Bank Umum dan penyediaan dana lain pada Bank, bagi debitur pada daerah dan/atau sektor tertentu di Indonesia yang terkena dampak Bencana dengan plafon paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh miliar rupiah) dapat didasarkan pada ketepatan pembayaran pokok dan/atau bunga.</p> <p>Restrukturasasi Kredit. Untuk kredit yang memenuhi persyaratan:</p> <ol style="list-style-type: none"> Diberikan kepada debitur pada daerah dan/atau sektor tertentu di Indonesia yang terkena dampak Bencana. Direstrukturasikan setelah debitur terkena dampak Bencana. <p>Pemberian Penyediaan Dana Baru. Bank dapat memberikan kredit dan/atau penyediaan dana lain yang baru kepada debitur pada daerah dan/atau sektor tertentu di Indonesia yang terkena dampak Bencana. (yang dilakukan secara terpisah dengan kualitas kredit dan/atau penyediaan dana lain yang telah diberikan sebelumnya.</p> <p><i>The FSA's Special Treatment.</i> Special treatment which is provided to FSIs and industry players is to be applied to certain areas and/or certain sectors in Indonesia which are affected by a disaster:</p> <ol style="list-style-type: none"> Assessment of the quality of credits and other funds is only based on the accuracy of loan principal and/or interest payments of up to IDR 10 billion. Improving credit quality to a standard state after the restructuring. Banks may extend credits and new funds to debtors who have received special treatment according to this FSA regulation, with the | <p>Dilatarbelakangi oleh kondisi terkini dimana Indonesia dilanda Bencana yang disebabkan oleh kondisi alam maupun non alam yang mengakibatkan antara lain terganggunya kinerja pelaku industri di sektor jasa keuangan dan/atau memengaruhi kondisi ekonomi masyarakat. Beberapa Bencana yang disebabkan oleh kondisi alam terjadi mengingat beberapa daerah di Indonesia berada dalam wilayah rawan terhadap potensi Bencana. Selanjutnya, pada perkembangannya beberapa Bencana dapat terjadi karena kondisi non alam seperti beberapa virus yang dapat menyerang manusia ataupun hewan yang penyebarannya sangat masif ataupun karena sebab lainnya sehingga hal ini menjadi salah satu upaya untuk mendukung pemulihan kondisi perekonomian dilakukan dengan memberikan perlakuan khusus untuk lembaga jasa keuangan pada daerah dan sektor tertentu di Indonesia yang terkena bencana diterapkan memperhatikan prinsip kehati-hatian.</p> <p>This is motivated by the current circumstances under which the country has been hit by disasters caused by natural and other factors which have disrupted, inter alia, the performance of industry players in the financial services sector and/or the economic conditions of society. Several disasters caused by natural factors occurred, considering that several regions in the country are prone to disasters. Furthermore, during the course of the country's development, several disasters may occur due to non-natural factors such as several viruses that may attack humans or animals whose spread is very massive or due to other reasons, so that this regulation is</p> | <p>Tidak Berdampak Signifikan.</p> <p>Insignificant.</p> |



| No. | Peraturan Perundang-undangan <i>Laws and Regulations</i> | Perubahan dan/atau Ringkasan <i>Changes and/or Summaries</i> | Alasan Perubahan <i>Reasons for the Changes</i> | Dampak pada Bank <i>Impact on the Bank</i> |
|-----|---|---|--|--|
| | | <p>determination of the quality of credits and or other funds being carried out separately from the previous quality of credits and/or other funds.</p> <p><u>Determination of the Quality of Assets.</u> In the form of credits and other funds by banks, for debtors in certain regions and/or sectors in Indonesia affected by a disaster with a maximum limit of ten billion rupiah (IDR 10,000,000,000.00), determination may be based on the punctual payment of principal and/or interest charges.</p> <p><u>Credit Restructuring.</u> For credits that meet the requirements:</p> <ol style="list-style-type: none"> Given to debtors in certain areas and/or sectors in Indonesia affected by a disaster. Restructured after the debtor is exposed to a disaster impact <p><u>Extension of New Funds.</u> Banks may provide credits and/or other new funds to debtors in certain regions and/or sectors in Indonesia affected by a disaster (separately from the quality of credits and/or other funds that have been previously provided.</p> | <p>one of the efforts made to support economic recovery by providing special treatment for financial service institutions in certain areas and sectors in the country that are affected by a disaster, with continued regard to the prudential principle.</p> | |
| 28. | <p>Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 24 Tahun 2022 Tentang Pengembangan Kualitas Sumber Daya Manusia Bank Umum.</p> <p><i>Regulation of the Financial Services Authority No. 24 of 2022 concerning Development of the Quality of Human Resources for Commercial Banks.</i></p> | <p>Merupakan ketentuan Baru</p> <ol style="list-style-type: none"> Sumber Daya Manusia Bank Umum (SDM) adalah anggota direksi, anggota dewan komisaris, pegawai tetap, pegawai tidak tetap. Wajib menyediakan dan merealisasikan dana untuk pengembangan kualitas SDM untuk setiap tahun buku paling sedikit 3,5% (tiga koma lima persen) dari total realisasi beban gaji kotor (gross salary) tahun sebelumnya. Mengikutsertakan SDM untuk pengembangan kualitas dengan mengikutsertakan SDM pada Pengembangan kompetensi di bidang teknis, di bidang non teknis, dan di bidang kepemimpinan melalui Sertifikasi Kompetensi Kerja di sektor perbankan (SKK), sertifikasi kompetensi selain SKK, dan peningkatan kompetensi lain. Menyusun rencana dan menyampaikan realisasi rencana pengembangan kualitas SDM dalam rencana bisnis bank. Kewajiban Bank untuk memiliki sistem dan/atau prosedur internal untuk memantau realisasi pengembangan kualitas SDM secara berkelanjutan. <p><i>This is a new rule.</i></p> <ol style="list-style-type: none"> The Human Resources (HR) of a commercial bank shall be members of the board of directors, members of the board of commissioners, regular and other employees. Required to provide and realize funds for developing the quality of human resources | <p>Untuk mendukung industri perbankan dengan daya tahan yang baik atau resiliensi, daya saing yang tinggi, dan kontribusi yang optimal dalam perekonomian serta mampu mengantisipasi tren perkembangan bisnis dan inovasi teknologi informasi di era digital, diperlukan sumber daya manusia yang berintegritas, kompeten, profesional, dan berdaya saing tinggi, sehingga pengembangan kualitas sumber daya manusia menjadi prioritas.</p> <p><i>To support the banking industry with good resilience or resilience, high degree of competitiveness, and optimal contribution to the economy, so that it will be able to anticipate trends in business development and information technology innovation in the digital era, human resources with integrity, competence, professionalism, and high degree of competitiveness. Hence, the development of the</i></p> | <p>Tidak Berdampak Signifikan.</p> <p>Melakukan Pengkajian Kebijakan Pengelolaan SDM untuk memantau realisasi pengembangan kualitas SDM secara berkelanjutan sesuai dengan POJK tersebut diatas dengan jangka waktu 6 (enam) bulan sejak POJK SDM Bank Umum berlaku.</p> <p><i>Insignificant.</i></p> <p><i>Updating of the HR Management Policy to monitor the realization of HR quality development in a sustainable manner in accordance with the FSA regulation above within a period of six (6) months from its effective date.</i></p> |

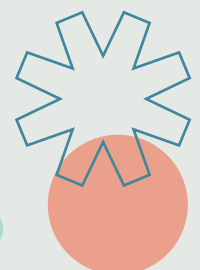


| No. | Peraturan Perundang-undangan <i>Laws and Regulations</i> | Perubahan dan/atau Ringkasan <i>Changes and/or Summaries</i> | Alasan Perubahan <i>Reasons for the Changes</i> | Dampak pada Bank <i>Impact on the Bank</i> |
|-----|--|---|---|---|
| | | <p>for each financial year not less than three point five per cent (3.5%) of the total realization of the previous year's gross salaries.</p> <p>3. Involvement of human resources for quality development by in competence development in the field technical, non-technical, and leadership through Occupational Competence Certification (OCC) in the banking sector, competence certification other than OCC, and improvement of other competencies.</p> <p>4. Develop plans and submit the realization of HR quality development plans in the Bank's business plan.</p> <p>5. Banks are required to have internal systems and/or procedures to monitor the realization of HR quality development in a sustainable manner.</p> | quality of human resources is a priority. | |
| 29. | <p>Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 23/SEOJK.03/2022 Tentang Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Untuk Risiko Pasar Bagi Bank Umum.</p> <p>Service Authority Circular Letter Finance No. 23/SEOJK.03/2022 concerning Calculation of Risk-Weighted Assets (RWA) for Market Risk for Commercial Banks</p> | <p>Perubahan ketentuan</p> <p>a. Terdapat penambahan klasifikasi <i>trading book</i> dan <i>banking book</i>.</p> <p>b. Terdapat pengaturan mengenai <i>trading desk</i>.</p> <p>c. Terdapat pilihan pendekatan dalam perhitungan ATMR yaitu pendekatan standar dan pendekatan standar yang disederhanakan.</p> <p>Laporan</p> <p>a. Laporan Penerapan Manajemen Risiko untuk Risiko Pasar disampaikan pertama kali untuk posisi akhir bulan Desember 2023.</p> <p>b. Laporan Perhitungan ATMR Risiko Pasar disampaikan pertama kali untuk posisi akhir bulan Januari 2024.</p> <p>c. Menyampaikan uji coba Laporan Perhitungan ATMR Risiko Pasar untuk posisi akhir bulan Juni 2023, bulan September 2023, dan bulan Desember 2023 dan disampaikan secara daring melalui sistem pelaporan Otoritas Jasa Keuangan.</p> <p><i>Changes to conditions</i></p> <p>a. Additional <i>trading book</i> and <i>banking book</i> classifications.</p> <p>b. Rules regarding <i>trading desks</i>.</p> <p>c. Choices of approaches to the calculation of RWA, namely the standard approach and the simplified standard approach</p> <p><i>Reporting</i></p> <p>a. Reports on Implementation of Market Risk Management to be submitted for the first time for the position as at the end of December 2023.</p> <p>b. Market Risk RWA Calculation Reports to be submitted for the first time for position as of the end of January 2024.</p> <p>c. Submitting a trial report Calculation of Market RWA for period as of the end of June 2023, September 2023 and December 2023 positions and online through the FSA's reporting system.</p> | <p>1. Adanya revisi standar pemenuhan modal minimum untuk risiko pasar sebagaimana diatur dalam standar Basel III: <i>Finalising post-crisis reforms (Basel III Reforms)</i> tahun 2017 yang diterbitkan oleh Basel Committee on Banking Supervision (BCBS).</p> <p>2. Untuk menciptakan ketahanan sistem perbankan dalam mendukung perekonomian.</p> <p>1. Revision of the minimum capital compliance standard for market risk as stipulated in the 2017 Basel III standard: <i>Finalizing post-crisis reforms (Basel III Reforms)</i> issued by the Basel Committee on Banking Supervision (BCBS).</p> <p>2. To create resilience in the banking system to support the economy.</p> | Tidak Berdampak Signifikan. |
| 30. | <p>Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 24/16/PADG/2022 tentang Perubahan</p> | <p>1. Pelonggaran ketentuan Rasio LTV untuk KP, Rasio FTV untuk PP, dan Uang Muka</p> | <p>1. Untuk mendukung upaya pemulihan ekonomi nasional, Bank Indonesia</p> | Tidak Berdampak Signifikan. |



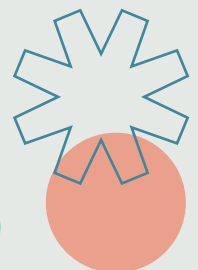
| No. | Peraturan Perundang-undangan <i>Laws and Regulations</i> | Perubahan dan/atau Ringkasan <i>Changes and/or Summaries</i> | Alasan Perubahan <i>Reasons for the Changes</i> | Dampak pada Bank <i>Impact on the Bank</i> |
|-----|---|---|--|---|
| | <p>Keempat atas Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 21/25/PADG/2019 tentang Rasio Loan to Value untuk Kredit Properti, Rasio Financing to Value untuk Pembiayaan Properti, dan Uang Muka untuk Kredit atau Pembiayaan Kendaraan Bermotor (PADG Perubahan Keempat LTV/FTV dan Uang Muka).</p> <p><i>Regulation of the Members of the Board of Governors No. 24/16/PADG/2022 concerning the Fourth Amendment to the Regulation of Members of the Board of Governors No. 21/25/PADG/2019 concerning Loan to Value Ratios for Property Loans, Financing to Value Ratios for Property Financing, and Advance Payments for Motor Vehicle Loans or Financing (RMBG Fourth Amendment to LTV/FTV and Advance Payments).</i></p> | <p>untuk KKB atau PKB, dengan batasan Rasio LTV untuk KP, Rasio FTV untuk PP, dan Uang Muka untuk KKB atau PKB sebagaimana terakhir diatur dalam Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 23/6/PADG/2021 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 21/25/PADG/2019 tentang Rasio Loan to Value untuk Kredit Properti, Rasio Financing to Value untuk Pembiayaan Properti, dan Uang Muka untuk Kredit atau Pembiayaan Kendaraan Bermotor.</p> <p>2. Angka waktu penerapan atas batasan Rasio LTV untuk KP, Rasio FTV untuk PP, dan Uang Muka untuk KKB atau PKB tersebut di atas diperpanjang sampai dengan tanggal 31 Desember 2023.</p> <p>1. <i>Relaxation of the terms of the LTV Ratio for property loans, FTV Ratio for property financing, and Advance Payments for motor vehicle credits or ownership, with limitations on the LTV Ratio for property loans, FTV Ratio for property financing, and Advance Payments for motor-vehicle loans or ownership as most recently stipulated in Regulation of Members of the Board of Governors No. 23/6/PADG/2021 concerning the Second Amendment to the Regulation of Members of the Board of Governors No. 21/25/PADG/2019 concerning Loan to Ratio Value for Property Loans, Financing to Value Ratio for Property Financing, and Advance Payments for Motor Vehicle Loans or Financing.</i></p> <p>2. <i>The adoption of the time limit for the LTV Ratio for property loans, FTV Ratio for property financing mentioned above has been extended up to the December 31, 2023.</i></p> | <p>perlu melanjutkan kebijakan makroprudensial yang bersifat akomodatif untuk mendorong penyaluran kredit atau pembiayaan perbankan kepada dunia usaha.</p> <p>2. Kebijakan makroprudensial yang bersifat akomodatif berupa melanjutkan pelanggaran Rasio LTV untuk Kredit Properti (KP), Rasio FTV untuk Pembiayaan Properti (PP), dan Uang Muka untuk Kredit atau Pembiayaan Kendaraan Bermotor (KKB atau PKB) untuk mendorong pertumbuhan KP, PP, KKB, dan PKB</p> <p>1. <i>In order to support national economic recovery efforts, the Bank of Indonesia needs to continue accommodative macroprudential policies to encourage channeling of banking credits or financing to the business community.</i></p> <p>2. <i>A c c o m m o d a t i v e macroprudential policies in the form of continuing to ease the LTV Ratio for Property Loans (PL), FTV Ratio for Property Financing (PF), and Advance Payments for Motor Vehicle Credits (MVC) or financing (MVF), so as to encourage the growth of PL, PF, MVC, and MVF.</i></p> | <p>Insignificant.</p> |
| 31. | <p>Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 24/19/PADG/2022 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Dewan Gubernur Nomor 22/3/PADG/2020 tentang Pelaksanaan Standardisasi Kompetensi di Bidang Sistem Pembayaran dan Pengelolaan Uang Rupiah.</p> | <p>1. Perubahan istilah dokumen pendukung yang diperlukan LPK SPPUR swasta dalam permohonan menjadi LPK SPPUR yang diakui oleh Bank Indonesia dari semula "izin" menjadi "dokumen perizinan" mengingat terdapat perubahan dokumen yang diterima oleh LPK SPPUR swasta sebagai bukti disetujuinya izin pendirian LPK atau penambahan ruang lingkup.</p> <p>2. Perubahan batas waktu pemenuhan kewajiban akreditasi LPK SPPUR dari satu tahun menjadi tiga tahun, mengingat jangka waktu rangkaian proses akreditasi yang cukup panjang, dan mengikuti ketentuan dari lembaga yang berwenang.</p> <p>3. Penyesuaian jangka waktu pelaporan kepemilikan sertifikat SK SPPUR oleh pelaku industri SPPUR dari semesteran menjadi triwulanan, untuk memudahkan pengawas dalam memantau posisi</p> | <p>Hasil kaji ulang Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) sebagaimana telah ditetapkan melalui Keputusan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia Nomor 178 Tahun 2022 tentang Penetapan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia Kategori Aktivitas Keuangan dan Asuransi Golongan Pokok Aktivitas Penunjang Jasa Keuangan, Asuransi, Penjaminan dan Dana Pensiun Bidang Sistem Pembayaran dan Pengelolaan Uang Rupiah dan Kerangka Kerja Nasional (SKKNI dan KKNII) bidang SPPUR pada tahun 2022 serta adanya penyesuaian pengaturan untuk memenuhi kebutuhan industri dalam implementasi Standardisasi Kompetensi SPPUR.</p> | <p>Tidak Berdampak Signifikan.</p> <p>Bank melaksanakan Standardisasi Kompetensi di Bidang Sistem Pembayaran dan Pengelolaan Uang Rupiah.</p> |

| No. | Peraturan Perundang-undangan <i>Laws and Regulations</i> | Perubahan dan/atau Ringkasan <i>Changes and/or Summaries</i> | Alasan Perubahan <i>Reasons for the Changes</i> | Dampak pada Bank <i>Impact on the Bank</i> |
|-----|--|---|--|---|
| | <p>Regulation of the Members of the Board of Governors No 24/19/PADG/ 2022 concerning the Second Amendment to the Members of the Board of Governors Regulation No. 22/3/ PADG/2020 concerning Implementation of Competence Standardization in the Field of Payment Systems and Rupiah Currency Management.</p> | <p>kepemilikan sertifikat SK SPPUR oleh SDM pelaku SPPUR.</p> <p>4. Penyesuaian Lampiran I KKNI bidang SPPUR sesuai hasil kaji ulang tahun 2022 antara lain pada penyesuaian peraturan yang dirujuk, perubahan terminologi, penggabungan dan penghapusan unit kompetensi sesuai kondisi terkini pada industri SPPUR, serta adanya penambahan Unit Kompetensi baru hasil penyesuaian dengan kondisi terkini industri SPPUR.</p> <p>5. Penyesuaian Lampiran X dan Lampiran XI dimana kolom pengisian jumlah SDM yang akan mengikuti PBK SPPUR maupun ujian sertifikasi SPPUR, serta kolom pengisian informasi realisasi kepemilikan sertifikat SPPUR.</p> | <p>The results of the review of the Indonesian National Occupational Competence Standards (INOCs), as stipulated through the Order of the Minister of Manpower No. 178 of 2022 concerning Stipulation of the INOCs of Financial and Insurance Activities of the Main Groups of Activities supporting Financial Services, Insurance, Guarantees and Pension Funds. The Payment System and Rupiah Currency Management Sector and the National Occupational Frameworks (covering the INOCs and the INOC for the RCPA sector in 2022 and regulatory adjustments to meet industry needs in the implementation of RCPA Competence Standardization.</p> | <p>Insignificant.</p> <p>The Bank has implemented Competence Standardization in Payment Systems and Rupiah Currency Management.</p> |



| No. | Peraturan Perundang-undangan <i>Laws and Regulations</i> | Perubahan dan/atau Ringkasan <i>Changes and/or Summaries</i> | Alasan Perubahan <i>Reasons for the Changes</i> | Dampak pada Bank <i>Impact on the Bank</i> |
|-----|---|--|---|---|
| 32. | Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 24/20/PADG/2022 tentang Laporan Penerapan Kode Etik Pasar dan Pelaksanaan Sertifikasi Tresuri. <i>Regulation of the Members of the Board of Governors No. 24/20/PADG/2022 concerning Reports on Implementation of the Market Code of Ethics and Treasury Certification.</i> | <ol style="list-style-type: none"> Reporting Parties' Obligations: <ol style="list-style-type: none"> To prepare and submit reports to the Bank of Indonesia in a complete, accurate, present, intact, and timely manner, and if there is an error in the report that has been submitted, the reporting party must submit an adjusted report to the Bank of Indonesia. Reporting parties who do not have information and data during the Reporting period continue to submit reports with nil fields. In preparing and submitting reports to the Bank of Indonesia, the Reporting Party must appoint an officer and person in charge of the Report. The process of registration of the officer and person in charge: <ol style="list-style-type: none"> Register the user ID of the officer and person in charge of the report on the Bank of Indonesia's reporting portal: https://report.bi.go.id/ Submit the documents: <ol style="list-style-type: none"> Proof of successful user ID registration as referred to in section a Registration form as stated in the Appendix Deadline for filing annual reports: January 31 of the following year. Report Submission Procedures: <ol style="list-style-type: none"> To the Bank of Indonesia online through the Bank of Indonesia's Reporting System. In the event that the Reporting Party experiences technical problems that occur during the Report submission deadline, the Report shall be submitted offline to the Bank of Indonesia via: <ol style="list-style-type: none"> Letter of notification to the Bank of Indonesia, c/o the Report Management and Compliance Department, Sjafruddin Prawiranegara Tower, Jalan M.H. Thamrin No. 2, Jakarta 10350; and/or Via electronic mail to Reporting_sertif@bi.go.id accompanied by a letter of notification. | <ol style="list-style-type: none"> Guna memonitor penerapan kode etik pasar dan pelaksanaan sertifikasi tresuri oleh pelaku pasar, Bank Indonesia memerlukan data dan informasi yang lengkap, akurat, kini, utuh, dan tepat waktu Dalam rangka meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam penyampaian laporan serta meningkatkan kualitas data yang disampaikan, Bank Indonesia telah mengembangkan sistem pelaporan secara daring dan berbasis metadata yang dapat mengakomodasi penyampaian Laporan Penerapan Kode Etik Pasar dan Pelaksanaan Sertifikasi Tresuri. Sistem pelaporan dimaksud direncanakan akan diimplementasikan mulai data tahun 2022 yang disampaikan pada bulan Januari 2023. <ol style="list-style-type: none"> In order to monitor the implementation of the market code of ethics and the implementation of treasury certification by market players, the Bank of Indonesia requires information and data which are complete, accurate, current, complete and timely In order to increase the effectiveness and efficiency in submitting reports and the quality of the the data submitted, the Bank of Indonesia has developed an online and metadata-based reporting system that may accommodate the submission of Reports on the Application of the Market Code of Ethics and the Implementation of Treasury Certification. It is intended that the reporting system is to apply to data for 2022 to be delivered in January 2023. | <p>Tidak Berdampak Signifikan.</p> <p>Bank menyampaikan Laporan kepada Bank Indonesia yang disusun dan disampaikan secara lengkap, akurat, kini, utuh, dan tepat waktu.</p> <p>Insignificant.</p> <p>The Bank has submitted a report to the Bank of Indonesia which has been prepared in a complete, accurate, current, complete and timely manner.</p> |
| 33. | Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor 24/19/PBI/2022 tentang Rekening Giro di Bank Indonesia. | <ol style="list-style-type: none"> Materi Pengaturan: <ol style="list-style-type: none"> Kriteria Pemilik Rekening Giro. Jenis Rekening Giro. Tugas dan Tanggung Jawab Pemilik Rekening Giro. Fasilitas dan Sarana Rekening Giro. Pembukaan, Perubahan, Penutupan, Penyeteroran dan Penarikan Rekening Giro. Pembatasan Kegiatan terkait Rekening Giro. Rekening Koran. Biaya. Tugas dan Tanggung Jawab Pemilik Rekening | <ol style="list-style-type: none"> Pelaksanaan tugas Bank Indonesia dan kerjasama antar kelembagaan terkait penatausahaan layanan rekening giro di Bank Indonesia perlu ditingkatkan efektivitasnya, dilakukan secara tersentralisasi, terintegrasi, terpadu melalui front office perizinan Bank Indonesia dengan dukungan layanan secara elektronik pada Aplikasi Layanan Bank Indonesia. Peraturan Bank Indonesia Nomor 17/24/PBI/2015 tentang Rekening Giro di Bank Indonesia, sudah tidak sesuai dengan | <p>Tidak Berdampak Signifikan.</p> |

| No. | Peraturan Perundang-undangan <i>Laws and Regulations</i> | Perubahan dan/atau Ringkasan <i>Changes and/or Summaries</i> | Alasan Perubahan <i>Reasons for the Changes</i> | Dampak pada Bank <i>Impact on the Bank</i> |
|-----|---|--|---|---|
| | <p>Bank of Indonesia Regulation (Ind. PBI) No. 24/19/PBI/ 2022 concerning Current Accounts held with the Bank of Indonesia.</p> | <p>Giro:</p> <ol style="list-style-type: none"> Penggunaan sarana penyetoran dan penarikan sesuai ketentuan PBI Ini. Penatausahaan sarana penyetoran dan penarikan yang diterima dari Bank Indonesia. Kerugian yang terjadi akibat penyalahgunaan sarana penyetoran dan penarikan yang diterima dari Bank Indonesia. Kebenaran setiap instruksi pendebitan Rekening Giro dan seluruh informasi yang disampaikan kepada Bank Indonesia. Pengkinian data Pemilik Rekening Giro. Penyediaan keterangan dan data kepada Bank Indonesia jika diperlukan. <ol style="list-style-type: none"> Delivery of Materials: <ol style="list-style-type: none"> Criteria of Current Account holders. Current Account Types. Duties and Responsibilities of the holders of current accounts. Current Account infrastructure and Facilities. Opening, Changing, Closing, Depositing into and Drawing against Current Accounts. Restrictions on Account-related Activities post-dated cheques. Current Account's. Costs Duties and Responsibilities of Current account holders: <ol style="list-style-type: none"> Use of deposit and drawing facilities in accordance with the provisions of this RBI. Administration of deposit and drawing facilities received from the Bank of Indonesia. Losses incurred as a result misuse of deposit and drawing facilities received from the Bank of Indonesia. Correctness of every instruction for debiting a Current Account and all information submitted to the Bank of Indonesia. Update of current Account holder data. Provision of information and data to the Bank of Indonesia if necessary. | <p>kebutuhan sehingga untuk meningkatkan prinsip tata kelola yang baik dalam pelaksanaan tugas Bank Indonesia, perlu dilakukan penyesuaian dengan pengaturan layanan kebanksentralan.</p> <ol style="list-style-type: none"> The effectiveness of the implementation of the Bank of Indonesia's tasks and inter-institutional cooperation relating to the administration of current account services at the Bank of Indonesia needs to be increased in a centralized and integrated manner, through the Bank of Indonesia's licensing front office with electronic service support on the Bank of Indonesia's Service Application. Bank of Indonesia Regulation No. 17/24/ PBI/2015 concerning Demand Deposit Accounts held with the Bank of Indonesia is no longer in accordance with the current requirements, so that in order to enhance the principles of good governance in carrying out the Bank of Indonesia's duties, it is necessary to harmonize it with central banking service arrangements. | <p>Insignificant.</p> |
| 34. | <p>Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 24/21/PADG/2022 tentang Peraturan Pelaksanaan Rekening Giro di Bank Indonesia.</p> | <ol style="list-style-type: none"> Kepemilikan Rekening Giro <ol style="list-style-type: none"> Sarana Penyetoran dan Sarana Penarikan Rekening Giro. Pembukaan, Perubahan, dan Penutupan Rekening Giro. Penyelesaian Transaks. Sarana penyetoran dan penarikan elektronik rekening giro yang disediakan di Bank Indonesia antara lain: <ol style="list-style-type: none"> Sistem BI-RTGS. SKNBI. Aplikasi Layanan Bank Indonesia. BI-FAST. Bank Indonesia-sistem informasi layanan kas; dan | <ol style="list-style-type: none"> Bank Indonesia melaksanakan tugas dibidang moneter, makroprudensial, sistem pembayaran serta pengelolaan uang rupiah dan melaksanakan fungsi sebagai pemegang kas Pemerintah. Adanya penerbitan Peraturan Bank Indonesia mengenai rekening giro di Bank Indonesia sehingga perlu didukung dengan peraturan pelaksanaan mengenai mekanisme penatausahaan rekening giro di Bank Indonesia, guna meningkatkan prinsip tata kelola yang baik. | <p>Tidak Berdampak Signifikan.</p> |



| No. | Peraturan Perundang-undangan <i>Laws and Regulations</i> | Perubahan dan/atau Ringkasan <i>Changes and/or Summaries</i> | Alasan Perubahan <i>Reasons for the Changes</i> | Dampak pada Bank <i>Impact on the Bank</i> |
|-----|---|---|--|---|
| | <p>Regulation of the Members of the Board of Governors No. Governor No 24/21/PADG/2022 concerning Regulations for Implementation of Current Accounts held with the Bank of Indonesia.</p> | <p>f. Sarana penyetoran elektronik lainnya.</p> <p>3. Warkat penarikan yang distandardisasi dan diterbitkan Pemilik Rekening Giro harus memenuhi persyaratan berupa muatan informasi paling sedikit:</p> <p>a. Perintah pemindahan dana.</p> <p>b. Nomor dan nama rekening giro yang didebit.</p> <p>c. Nomor dan nama rekening giro atau nomor dan nama rekening penerima dana serta nama Bank yang dikredi.</p> <p>d. Nilai nominal dalam angka dan huruf.</p> <p>e. Tempat dan tanggal penarikan.</p> <p>f. Nama jelas dan tandatangan pejabat yang mewakili yang memiliki spesimen tanda tangan yang ditatausahakan di Bank Indonesia.</p> <p>1. Current Account holding: a. Deposit and Drawing Facilities for Current accounts. b. Opening, Changing, and Closing of Current accounts. c. Transaction Completion.</p> <p>2. The facilities for depositing and drawing electronically from a current account provided at the Bank of Indonesia include: a. BI-RTGS System. b. SKNBI; c. The Bank of Indonesia's Service Application. d. BI-FAST. e. the Bank of Indonesia-cash service information system; and f. Other electronic deposit facilities.</p> <p>3. Standardized drawing documents issued by the Account Holder must meet the requirements in the form of information content of not less than: a. Fund transfer orders. b. The No. and name of the debited current account. c. The No. and name of the current account or the No. and name of the beneficiary's account and the name of the credited bank. d. Numeric and alphabet face values. e. Places and dates of drawing. f. The full name and signature of the official who has the signature specimen administered at the Bank of Indonesia.</p> | <p>1. The Bank of Indonesia carries out duties in the monetary, macroprudential, payment systems and management of rupiah and performs the function of being the Government's cash holder.</p> <p>2. The issuance of a Bank of Indonesia Regulation regarding current accounts held with the Bank of Indonesia needs to be supported by ancillary regulations regarding the mechanism for administering these in order to enhance the principles of good governance.</p> | <p>Insignificant.</p> |
| 35. | <p>Surat Edara Otoritas Jasa Keuangan Nomor 28/SEOJK.03/2022 Tentang Sertifikasi Manajemen Risiko Bagi Sumber Daya Manusia Bank Umum.</p> | <p>1. Masa berlaku Sertifikat Manajemen Risiko yaitu untuk jangka waktu 3 (tiga) tahun sejak tanggal penerbitan, dan dapat diperpanjang. Masa berlaku perpanjangan Sertifikat Manajemen Risiko adalah 3 (tiga) tahun setelah tanggal masa berlaku Sertifikat Manajemen Risiko sebelumnya berakhir.</p> <p>2. Dalam pelaksanaan uji</p> | <p>1. Penerbitan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan tentang Sertifikasi Manajemen Risiko bagi Sumber Daya Manusia Bank Umum (SEOJK SMR) merupakan ketentuan lebih lanjut dari terbitnya Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 24 Tahun 2022 tentang Pengembangan Kualitas Sumber Daya Manusia Bank Umum (POJK SDM).</p> | <p>Tidak Berdampak Signifikan.</p> |



| No. | Peraturan Perundang-undangan <i>Laws and Regulations</i> | Perubahan dan/atau Ringkasan <i>Changes and/or Summaries</i> | Alasan Perubahan <i>Reasons for the Changes</i> | Dampak pada Bank <i>Impact on the Bank</i> |
|-----|--|---|---|---|
| | <p>Circular Letter of the Financial Service Authority No. 28/SEOJK.03/2022 concerning Risk Management Certification for Commercial Banks' Human Resources.</p> | <p>kompetensi Sertifikasi Manajemen Risiko, dapat dilakukan dengan program sertifikasi tanpa berjenjang atau program akselerasi (fast track) dengan kriteria dan pemenuhan ketentuan tertentu.</p> <p>3. Harus menjaga kualitas uji kompetensi Sertifikasi Manajemen Risiko dan dapat menetapkan gelar profesional terhadap pihak yang telah memiliki Sertifikat Manajemen Risiko di sektor perbankan.</p> <p>4. Penyetaraan dilakukan dengan membandingkan dan menyetarakan tingkatan sebagaimana PBI Sertifikasi Manajemen Risiko dengan jenjang kualifikasi nasional bidang manajemen risiko perbankan dalam KKNi terkini.</p> <p>1. The Risk Management Certificate shall be valid for a period of three years from the date of issue, and may be extended. A renewed Risk Management Certificate shall be valid for three (3) years after the expiry date of the previous certificate.</p> <p>2. A Risk Management Certification competence test may be carried out under a non-tiered certification or accelerated (or fast track) program with certain criteria and fulfillment of conditions.</p> <p>3. The quality of the Risk Management Certification competence test must be maintained and be able to assign professional titles to parties who already have a Risk Management Certificate in the banking sector.</p> <p>4. Equivalency shall be made by comparing and equalizing the level according to the Regulation of the Bank of Indonesia for Risk Management Certification with the national qualification levels of banking risk management in the most recent edition of the Indonesian National Competence Classification (INCC).</p> | <p>2. Perlunya penerapan manajemen risiko Bank secara komprehensif, termasuk melalui dukungan terhadap peningkatan kompetensi kerja di bidang manajemen risiko melalui Sertifikasi Kompetensi Kerja di bidang manajemen risiko perbankan bagi SDM yang dimiliki Bank.</p> <p>1. Issuance of the present Letter (SMR Circular) follows up on the FSA's Regulation No. 24 of 2022 concerning Development of the Quality of Human Resources for Commercial Banks (FSA HR Regulation)</p> <p>2. The need for a comprehensive implementation of bank risk management, including through support for increasing occupational competence in risk management through Occupational Competence Certification in bank risk management for a bank's HR.</p> | <p>Insignificant.</p> |
| 36. | <p>Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 29/SEOJK.03/2022 Tentang Ketahanan Dan Keamanan Siber Bagi Bank Umum.</p> | <p>1. Ketentuan Umum.</p> <p>2. Penilaian Risiko Inheren Terkait Keamanan Siber.</p> <p>3. Penerapan Manajemen Risiko Terkait Keamanan Siber.</p> <p>4. Penerapan Proses Ketahanan Siber Bagi Bank Umum.</p> <p>5. Penilaian Tingkat Maturitas Keamanan Siber.</p> <p>6. Tingkat Risiko Terkait Keamanan Siber.</p> <p>7. Pengujian Keamanan Siber.</p> <p>8. Unit Atau Fungsi Yang Menangani Ketahanan Dan Keamanan Siber.</p> <p>9. Laporan Insiden Siber.</p> | <p>berlakunya Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11/POJK.03/2022 tentang Penyelenggaraan Teknologi Informasi oleh Bank Umum (POJK PTI), perlu untuk mengatur ketentuan pelaksanaan lebih lanjut dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan. Salah satu ketentuan lebih lanjut dari POJK PTI adalah SEOJK tentang ketahanan dan keamanan siber bagi bank umum.</p> | <p>Tidak Berdampak Signifikan.</p> <p>1. Bank membentuk unit atau fungsi yang bertugas menangani ketahanan dan keamanan siber Bank.</p> <p>2. Melakukan Penyesuaian Kebijakan dan prosedur TI mencakup Ketahanan Dan Keamanan Siber Bagi Bank.</p> <p>3. Melakukan dokumentasi dan pengamanan yang memadai atas hasil pengujian keamanan siber yang telah dilakukan untuk menjaga kerahasiaan hasil pengujian keamanan siber.</p> |

| No. | Peraturan Perundang-undangan <i>Laws and Regulations</i> | Perubahan dan/atau Ringkasan <i>Changes and/or Summaries</i> | Alasan Perubahan <i>Reasons for the Changes</i> | Dampak pada Bank <i>Impact on the Bank</i> |
|-----|---|---|--|---|
| | Circular Letter of the Financial Services Authority No. 29/SEOJK.03/2022 concerning Cyber Security and Resilience for Commercial Banks. | 10. Ketentuan Penutup. 1. General Provisions. 2. Assessment of Inherent Risk relating to Security Cyber. 3. Implementation of Risk Management relating to Cyber Security. 4. Implementation of the Shared Cyber Resilience Process by Commercial Banks. 5. Security Maturity Levels of Cyber Security . 6. Levels of Risk relating to Cyber security. 7. Cyber security Testing. 8. Units or Functions in charge of Cyber Security and Resilience. 9. Cyber Incident Reports. 10. Concluding Provisions. | After the introduction of FSA Regulation No. 11/POJK. 03/2022 concerning Implementation of Information Technology by Commercial Banks (FSA IT Regulation), it is necessary to issue further ancillary rules in an FSA Circular Letter, one of which rules is the FSA IT Regulation regarding resilience and cyber security of commercial banks . | Insignificant. 1. The Bank establishes a unit or function in charge of handling the Bank's cyber resilience and security. 2. Adjust IT policies and procedures including Cyber Security and Resilience for the Bank. 3. Carry out adequate documentation and security of the results of cyber security testing that has been done to keep confidentiality of cyber security testing results. |

Perubahan Kebijakan Akuntansi dan Dampaknya yang Diterapkan di Tahun 2022

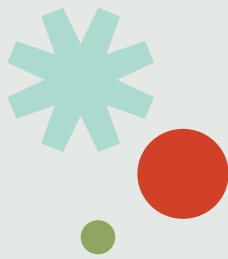
Changes in Accounting Policies and the Impact Implemented in 2022

Dalam tahun berjalan, Bank telah menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2022. Penerapan standar tersebut diuraikan sebagai berikut:

In the current year, the Bank adopted the Statement of Financial Accounting Standards (SFAS) and Interpretation of Financial Accounting Standards (IFAS) that are relevant to its operations and effective for the accounting period beginning on or after January 1, 2022. The adoption of these standards is described as follows:

| No. | Perubahan Kebijakan Akuntansi <i>Changes in Accounting Policies</i> | Ringkasan Perubahan <i>Summary of Changes</i> | Dampak terhadap Bank <i>Impact on the Bank</i> |
|-----|---|---|--|
| 1. | Amandemen PSAK No. 57, "Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi tentang Kontrak memberatkan - Biaya Memenuhi Kontrak" <i>Amendment to SFAS No. 57, "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Asset regarding Onerous Contract - Cost of Fulfilling the Contracts"</i> | Amandemen ini mengklarifikasi biaya untuk memenuhi suatu kontrak dalam kaitannya dalam menentukan apakah suatu kontrak merupakan kontrak memberatkan. <i>This amendment clarifies cost of fulfilling the contracts in relation to determine whether any contract is an onerous contract.</i> | Amandemen ini tidak memiliki dampak material terhadap Laporan Keuangan Bank. <i>This amendment does not have a material impact on Bank's financial statements.</i> |
| 2. | Penyesuaian Tahunan 2020 - PSAK No. 71, "Instrumen Keuangan - Imbalan terkait Penghentian Pengakuan Liabilitas Keuangan" <i>Annual Adjustment 2020 - SFAS No. 71, "Financial Instrument - Fees related to Derecognition of Financial Liabilities"</i> | Amandemen tersebut mengklarifikasi biaya yang termasuk dalam entitas ketika menilai apakah persyaratan liabilitas keuangan baru atau yang dimodifikasi secara substansial berbeda dari persyaratan liabilitas keuangan asli. <i>This amendment clarifies the cost when an entity assesses whether the new or modified financial liabilities was substantially different from the original financial</i> | Amandemen ini tidak memiliki dampak material terhadap Laporan Keuangan Bank. <i>This amendment does not have a material impact on Bank's financial statements</i> |
| 3. | Penyesuaian Tahunan 2020 - PSAK No. 73, "Sewa" <i>Annual Improvement 2020 - SFAS No. 73, "Lease"</i> | Penyesuaian ini mengklarifikasi pengukuran oleh penyewa dan pencatatan perubahan masa sewa terkait "perbaikan properti sewaan". <i>This improvement clarifies the measurement by the lessee and the recording of changes in the lease term regarding "repairs on lease property".</i> | Amandemen ini tidak memiliki dampak material terhadap Laporan Keuangan Bank. <i>This amendment does not have a material impact on Bank's financial statements</i> |

Prospek Usaha



Business Prospect

Dunia bergerak dari periode di mana satu atau dua risiko utama mendominasi seperti pandemi atau invasi Rusia ke Ukraina ke periode di mana akan ada banyak risiko berskala lebih kecil, ini akan menciptakan masalah idiosinkratik bagi ekonomi global serta ekonomi individu. Pertumbuhan PDB riil global diperkirakan akan melambat dari 3,2% pada tahun 2022 menjadi 2,7% pada tahun 2023 yang merupakan laju pertumbuhan paling lambat sejak krisis keuangan global. Inflasi akan mereda secara perlahan, yang mengarah pada kebijakan moneter yang masih ketat. Namun, perekonomian Indonesia terus menunjukkan ketahanan dan prospek yang baik, Bank Indonesia (BI) pun memprakirakan pertumbuhan ekonomi Indonesia pada 2023 tetap kuat pada kisaran 4,5-5,3%, dan akan terus meningkat menjadi 4,7-5,5% pada 2024 didukung oleh konsumsi swasta, investasi, dan tetap positifnya kinerja ekspor. Inflasi Indeks Harga Konsumen (IHK) diprakirakan menurun dan kembali ke sasaran $3,0 \pm 1\%$ pada 2023 dan $2,5 \pm 1\%$ pada 2024. Pengendalian inflasi dapat tercapai berkat koordinasi kebijakan yang erat antara BI dengan Pemerintah Pusat dan Daerah melalui Tim Pengendalian Inflasi Pusat dan Daerah serta Gerakan Nasional Pengendalian Inflasi Pangan yang berkontribusi kuat.

Kebijakan moneter BI pada 2023 difokuskan pada stabilisasi nilai tukar Rupiah dan pengendalian inflasi agar kembali ke sasaran lebih awal sebagai bagian dari langkah mitigasi terhadap dampak rambatan gejolak global, serta dukungan terhadap stabilitas makroekonomi dan sistem keuangan. Diprediksikan, BI akan secara konsisten melanjutkan respons kebijakan kenaikan suku bunga BI 7-Day Reverse Repo Rate (BI7DRR) ke 6% di tahun 2023, dimana baru akan turun pada tahun 2024. Hal tersebut guna merespon agar inflasi dan inti tetap terjaga dalam kisaran $3,0 \pm 1\%$.

BI juga mengakselerasi digitalisasi sistem pembayaran guna mendorong pemulihan ekonomi seperti perluasan penggunaan QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) pada kawasan regional (ASEAN). Di mana nantinya, penduduk di kawasan tersebut dapat saling bertandang dan bertransaksi dengan mudah menggunakan mata uang negara asal (local currency transaction).

Dari sisi internal, Bank telah menetapkan fokus prioritas untuk rencana Kerja 5 tahun dengan mengimplementasikan Keuangan Berkelanjutan sebagaimana yang tertuang dalam Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB). Dalam upaya untuk mencapai pertumbuhan bisnis yang berkesinambungan ke depan, Manajemen Bank telah merumuskan fokus strategis dan rencana inisiatif yang akan dijalankan di tahun 2023 yang telah dituangkan dalam Rencana Bisnis Bank 2023 dan telah disampaikan ke OJK pada bulan November 2022.

- Berikut adalah beberapa strategi dan inisiatif yang akan diterapkan Bank untuk memastikan pertumbuhan bisnis berkelanjutan:
- Bank memiliki rencana untuk melakukan relokasi kantor pusatnya di Surabaya ke Jakarta untuk dapat

The World are moving from a period in which one or two major risks dominate such as the pandemic or Russia's invasion of Ukraine to a period in which there will be a multiplicity of smaller-scale risks, this creates more idiosyncratic problems for the global economy as well as individual economies. The global real GDP growth is predicted will slow from 3.2% in 2022 to 2,7% in 2023 this would mark the slowest pace of growth since the global financial crisis. Inflation will ease slowly, leading to still-tight monetary policy. However, Indonesia's economy continues to show resilience and good prospects, Bank Indonesia (BI) also predicts Indonesia's economic growth in 2023 will remain strong in the range of 4.5-5.3%, and will continue to increase to 4.7-5.5% in 2024 supported by private consumption, investment, and continued positive export performance. Consumer Price Index (CPI) inflation is predicted to decline and return to the target of $3.0 \pm 1\%$ in 2023 and $2.5 \pm 1\%$ in 2024. Inflation control can be achieved thanks to close policy coordination between BI and the Central and Regional Governments through the Control Team Central and Regional Inflation as well as the National Food Inflation Control Movement which contributed strongly.

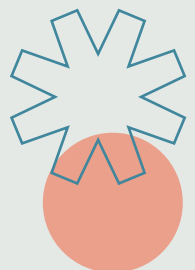
BI's monetary policy in 2023 is focused on stabilizing the Rupiah exchange rate and controlling inflation to return to the earlier target as part of mitigation measures against the propagating impact of global turmoil, as well as support for macroeconomic and financial system stability. It is predicted that BI will consistently continue to increase the BI 7-Day Reverse Repo Rate (BI7DRR) to 6% in 2023, which will only decrease in 2024. This is a response so that inflation and core inflation are maintained within range of $3.0 \pm 1\%$.

BI is also accelerating the digitization of the payment system to encourage economic recovery, such as expanding the use of QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) in the regional area (ASEAN). Where later, residents in the region can visit each other and transact easily using the currency of the country of origin (local currency transaction).

Internally, the Bank has set a priority focus for the 5-year Work plan by implementing Sustainable Finance as stated in the Sustainable Finance Action Plan (RAKB). In an effort to achieve sustainable business growth going forward, the Bank's Management has formulated strategic focuses and a plan of initiatives to be carried out in 2023 which has been outlined in the Bank's 2023 Business Plan and has been submitted to the OJK in November 2022.

Following are some of the strategies and initiatives that the Bank will implement to ensure sustainable business growth:

- The Bank has plans to relocate its head office in Surabaya to Jakarta to be able to contribute more in



lebih berkontribusi dalam membantu OJK dalam menciptakan kebijakan ekosistem bank digital di Indonesia.

- Bank akan berfokus pada pengelolaan likuiditas dan pertumbuhan penghimpunan DPK digital melalui aplikasi Senyumku guna menekan biaya dana (*cost of fund*) dan di saat bersamaan sebagian besar nasabah lebih memilih untuk menggunakan digital platform untuk layanan perbankan yang lebih cepat, mudah, praktis, dengan biaya terjangkau, dan kemudahan akses dimanapun dan kapanpun.
- Bank berencana menyalurkan kredit kepada industri sektor strategis dengan konsep pembiayaan berkelanjutan yang diharapkan akan mendorong pertumbuhan ekonomi secara berkelanjutan yang pada akhirnya akan memberikan pangsa pasar yang lebih besar pada Bank yang kemudian akan memberikan dampak positif terhadap kelangsungan usaha.
- Bank berencana untuk melakukan penyempurnaan fitur dan ekosistem digital dengan melakukan perluasan coverage area layanan di provinsi-provinsi lain di Indonesia, serta penetrasi pada demografi yang belum terlayani oleh Bank dengan kerjasama strategik pemasaran produk Bank pada aplikasi milik pihak ketiga.
- Guna meningkatkan akselerasi transformasi digital sesuai dengan Kebijakan *Blueprint* Transformasi Digital Perbankan, Bank akan terus meluncurkan jenis dan fitur layanan berbasis digital seperti perluasan interoperabilitas layanan perbankan digital, dan *BI Fast*.
- Bank terus berusaha meningkatkan jumlah pembukaan rekening giro dan tabungan melalui realisasi penyelenggaraan dan pengembangan produk APMK, Layanan Perbankan Digital, serta variasi dalam produk giro dan tabungan
- Bank akan mencapai dan mempertahankan hasil penilaian Tingkat Kesehatan Bank menjadi minimal pada Peringkat Komposit 2 (Sehat).
- Bank akan terus berfokus pada peningkatan kompetensi SDM, yang menjadi faktor kunci kesuksesan dan merupakan prioritas utama dalam implementasi Keuangan Berkelanjutan. Secara bertahap, Bank akan mensosialisasikan awareness dan menyelenggarakan edukasi tentang Keuangan Berkelanjutan bagi seluruh karyawan.
- Bank terus berupaya untuk meningkatkan dan menyempurnakan kapabilitas dan infrastruktur keamanan teknologi informasi Bank guna memastikan keamanan bertransaksi dan data pribadi nasabah tidak disalahgunakan oleh oknum yang tidak bertanggung jawab.

facilitating OJK in creating digital banking ecosystem policies in Indonesia.

- *The Bank will focus on managing liquidity and growing digital third-party funds through Senyumku Application to reduce the cost of funds and at the same time most customers prefer to use digital platforms for faster, easier, practical, affordable and easy access anywhere and anytime.*
- *The Bank plans to channel credit to strategic sector industries with the concept of sustainable financing which is expected to boost sustainable economic growth which in turn will provide a larger market share for the Bank which will then have a positive impact on business continuity.*
- *The Bank plans to improve digital features and ecosystem by expanding its service coverage area in other provinces in Indonesia, as well as penetrating the demographics that have not been served by the Bank through strategic partnerships in marketing Bank products on third-party applications.*
- *In order to increase the acceleration of digital transformation in accordance with the Blueprint Policy for Digital Banking Transformation, the Bank will continue to launch digital-based service types and features such as expansion of interoperability in digital banking services and BI Fast.*
- *The Bank continues to strive to increase the number of current and savings account openings through the implementation and development of Card-Based Payment Instruments, Digital Banking Services, as well as variations in current and savings accounts products.*
- *The Bank will achieve and maintain the results of Bank Soundness Rating to a minimum of Composite Rating 2 (Healthy).*
- *The Bank will continue to focus on improving its human resources competencies, which is a key success factor and a top priority in implementing Sustainable Finance. Gradually, the Bank will socialize awareness and conduct education on Sustainable Finance for all employees.*
- *The Bank continues to strive to improve and perfecting the capabilities and infrastructure of Bank's information technology security to ensure transaction security and customer personal data are not misused by irresponsible persons.*

Informasi Kelangsungan Usaha *Business Continuity Information*

Hal-hal yang Berpotensi Berpengaruh Signifikan terhadap Kelangsungan Usaha *Matters that Potentially Significant Impact on the Business Continuity*

Sepanjang tahun 2022, Bank tidak memiliki hal-hal yang berpotensi berpengaruh signifikan terhadap kelangsungan usaha Bank di industri perbankan Indonesia. Meski

Throughout 2022, the Bank does not have matters that potentially have a significant effect on its business continuity in the Indonesian banking industry. However,





demikian, Bank menyadari dan mewaspadaikan bahwa tahun 2022 masih merupakan tahun yang penuh tantangan untuk industri perbankan. Guna mendukung program pemerintah untuk mendorong pertumbuhan ekonomi nasional, Bank turut berpartisipasi dengan program stimulus yang ditargetkan untuk debitur – debitur yang terdampak langsung oleh COVID-19.

Bank menghadapi tantangan terhadap pertumbuhan kredit di tahun 2022, dimana Bank terus berkomitmen untuk terus menerapkan prinsip kehati-hatian dengan meningkatkan standar kebijakan persetujuan kredit guna menjaga kualitas aset, menumbuhkan kredit yang berkualitas dan aktif memantau kredit-kredit yang dinilai berpotensi menjadi bermasalah.

Dalam jangka panjang, penyaluran kredit kepada industri sektor strategis dengan konsep pembiayaan berkelanjutan diharapkan akan mendorong tumbuhnya ekonomi secara berkelanjutan yang pada akhirnya akan memberikan pasar yang lebih besar pada Bank. Pasar yang lebih besar akan tercipta seiring pertumbuhan ekonomi yang dihasilkan yang kemudian akan memberikan dampak positif terhadap kelangsungan usaha.

Assessment Manajemen untuk Mengelola Potensi yang Berpengaruh Signifikan terhadap Kelangsungan Usaha

Management Assessment of Matters That Significantly Influence the Business Continuity

Secara berkala, dalam proses penyusunan rencana strategis, manajemen terus mengevaluasi dan menilai kemampuan Bank untuk mencapai target dan melanjutkan kelangsungan usaha Bank, dimana Bank telah menetapkan sasaran, kebijakan dan target tahun 2022 di dalam Rencana Bisnis Bank (RBB).

Manajemen yakin bahwa hingga laporan tahunan 2022 ini diterbitkan, tidak terdapat ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan yang signifikan terhadap kemampuan Bank untuk mempertahankan kelangsungan kegiatan usaha. Bank senantiasa melakukan assessment terhadap kelangsungan usaha Bank dan terus melakukan upaya perbaikan dan penyempurnaan yang maksimal apabila ditemukan hal-hal yang dinilai berpotensi mengganggu kelangsungan usaha Bank.

Berbagai upaya telah dilakukan oleh Bank dalam mengelola potensi yang berpengaruh signifikan dalam kelangsungan usaha dengan menyusun dan menerbitkan laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan terkini dan berkelanjutan. Berdasarkan pencapaian kinerja selama tahun 2022 dan histori Bank, manajemen menilai bahwa kelangsungan usaha Bank masih sangat bagus. Hal ini didasarkan pada indikator-indikator kondisi keuangan dan kesehatan Bank yang berada dalam kondisi baik dan mampu mendukung kelangsungan usaha di masa yang akan datang.

Di sisi lain, dukungan dari pemegang saham menjadi fundamental bagi Bank untuk menjaga kelangsungan bisnis. Infrastruktur Bank juga telah teruji mampu mendukung kelangsungan berbagai usaha di industri perbankan. Apabila terdapat kekurangan infrastruktur pendukung, Bank berkomitmen memenuhi kekurangan tersebut dengan tetap menjaga kondisi keuangan. Manajemen optimis mampu menghadapi berbagai tantangan dan meraih peluang yang ada ditopang oleh beberapa faktor diantaranya sumber daya manusia yang berkompeten, infrastruktur bisnis yang memadai, serta jaringan bisnis nasional maupun internasional yang dimiliki menjadi dasar keyakinan Manajemen akan pertumbuhan bisnis Bank di masa-masa yang akan datang.

the Bank realized that 2022 is still a year full of challenges for the banking industries. In order to support government programs to drive national economic growth, the Bank participated with a stimulus program targeted to help debtors - debtors who were directly affected by Covid-19.

The Bank faces challenges of the industry's loan growth in 2022, where the Bank remains committed to implement the prudence principle with improvements to the standard of credit approval policies in order to maintain asset quality, grow high quality credit and actively monitor loans disbursed which could potentially become non-performing loans.

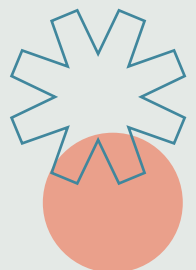
In the long term, lending to strategic sector industries with the concept of sustainable financing is expected to encourage sustainable economic growth which in turn will provide a bigger market for the Bank. A bigger market will be created along with the resulting economic growth which will then have a positive impact on business continuity.

Periodically, during the strategic planning process, management continues to evaluate and assess the Bank's ability to achieve targets and continue its business continuity, in which the Bank has set goals, policies and targets for 2022 in the Bank Business Plan (RBB).

Management believes that until this 2022 Annual Report is published, there is no indication of any material uncertainty that could raise significant doubts about the Bank's ability to maintain its business continuity. The Bank always conducts an assessment of the Bank's business continuity and continues to make maximum improvements and refinements if the Bank finds matters that have the potential to disrupt its business continuity.

Various efforts have been made by the Bank in managing the potential that might have a significant impact on business continuity by preparing and publishing financial statements based on the latest and sustainable Financial Accounting Standards. Based on the performance during 2022 and the history of the Bank, the management considers that the Bank's business continuity remains robust. This is based on the financial indicators and the Bank's health that are still in favorable condition and able to support business continuity in the future.

On the other hand, support from the shareholders becomes fundamental for the Bank to maintain its business continuity. The Bank's infrastructure has also been proven capable in supporting the continuity of various businesses in the banking industry. Should there be a lack of supporting infrastructure, the Bank is committed to meet this deficiency while maintaining financial condition. Management is optimistic that it will be able to face various challenges and seize existing opportunities supported by several factors including competent human resources, adequate business infrastructure, as well as national and international business networks which will become the basis of the Management's belief in the Bank's future business growth.



Asumsi yang Digunakan Manajemen dalam Assessment

Assumptions Used By Management In Conducting Assessment

Manajemen Bank mempertimbangkan beberapa asumsi dalam melakukan *assessment* terhadap kelangsungan usaha Bank seperti:

- Kondisi makroekonomi global, nasional dan perbankan
- Analisis SWOT dalam menentukan posisi Bank pada industri perbankan
- Kinerja Keuangan Bank
- Tingkat Likuiditas dan solvabilitas Bank
- Profil Risiko Bank
- Informasi material lainya yang berkaitan dengan permodalan

Berdasarkan asumsi-asumsi tersebut di atas, manajemen memposisikan Bank untuk fokus terhadap inovasi produk dan jasa perbankan serta yang menekankan kepada hubungan dengan nasabah dan posisi ini akan menjadi fondasi dasar strategi pertumbuhan Bank pada masa mendatang.

The Bank's management considers several assumptions in conducting an assessment of the Bank's business sustainability, such as:

- *Global, national and banking macroeconomic conditions*
- *SWOT analysis in determining the position of the Bank in the banking industry*
- *Bank Financial Performance*
- *Level of liquidity and solvency of the Bank*
- *Bank Risk Profile*
- *Other material information relating to capital*

Based on the mentioned assumptions, management has positioned the Bank to focus on banking product and service innovations as well as emphasizing in customer relationships and this position will become the basic foundation for the Bank's future growth strategy.





Tata Kelola Perusahaan



Corporate Governance

285 **Tata Kelola Perusahaan**
Corporate Governance

287 **Rapat Umum Pemegang Saham**
General Meeting of Shareholders

298 **Dewan Komisaris**
Board of Commissioners

308 **Direksi**
Board of Directors

318 **Komite-Komite di Bawah Dewan Komisaris**
Committees under the Board of Commissioners

339 **Komite dan Satuan Kerja Tata Kelola di Bawah Direksi**
Committees and Governance Work Units under the Board of Directors

343 **Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi**
Remuneration for the Board of Commissioners and Board of Directors

346 **Sertifikasi Manajemen Risiko Dewan Komisaris dan Direksi**
Risk Management Certification of the Board of Commissioners and the Board of Directors

350 **Sekretaris Perusahaan**
Corporate Secretary

353 **Audit Internal**
Internal Audit

360 **Akuntan Publik**
Public Accountant

362 **Manajemen Risiko**
Risk Management

389 **Sistem Pengendalian Internal**
Internal Control System

391 **Kebijakan Anti-Fraud Internal**
Internal Anti-Fraud Policy

393 **Kepatuhan**
Compliance

401 **Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU & PPT)**
Anti Money Laundering and Combating the Financing of Terrorism (AML & CFT)

406 **Perkara Penting yang Dihadapi Oleh Bank**
Important Case Faced by the Bank

407 **Akses Informasi dan Data Bank**
Bank's Information and Data Access

408 **Kode Etik (Pedoman Perilaku dan Etika Bisnis)**
Code of Ethics (Code of Conduct)

409 **Sistem Pelaporan Pelanggaran**
Whistle Blowing System

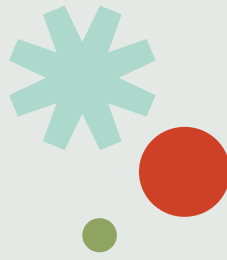
413 **Hasil Penilaian Sendiri Tata Kelola Bank**
Results of the Self-Assessment on the Bank's Corporate Governance

420 **Rencana Strategis Bank**
Bank's Strategic Plan

421 **Transparansi Kondisi Keuangan dan Non Keuangan**
Transparency of the Financial and Non-Financial Conditions

422 **Implementasi Rekomendasi OJK Mengenai Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka**
Implementation of OJK Recommendations on Corporate Governance Guideline for Public Companies

Tata Kelola Perusahaan



Corporate Governance

Komitmen Penerapan Tata Kelola

Commitment on the Implementation of Corporate Governance

Bank sangat memahami pentingnya pengelolaan kegiatan usaha yang beretika, profesional, dan bertanggungjawab. Oleh karena itu, Bank senantiasa mengimplementasi prinsip-prinsip Tata Kelola (*Good Corporate Governance*/"GCG") yaitu transparansi (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), independensi (*independence*), dan kewajaran (*fairness*) pada setiap aspek operasional Bank.

Penguatan GCG Bank merupakan hal yang sangat penting dalam situasi saat ini untuk meningkatkan ketahanan Bank ditengah-tengah situasi ekonomi global. Oleh karena itu Bank terus mengevaluasi dan menyempurnakan kebijakan dan prosedur sebagai penerapan GCG yang baik.

Penerapan praktik GCG yang kuat tercermin dalam aspek kegiatan bisnis Bank mulai dari pengambilan keputusan, hubungan dengan mitra kerja hingga kegiatan operasional Bank didasari oleh prinsip-prinsip dasar GCG secara konsisten dan berkesinambungan. Dengan menerapkan prinsip-prinsip GCG, bank dapat menjalankan usaha secara transparan dan bertanggung jawab tanpa adanya konflik kepentingan sehingga kelangsungan Bank tetap terjaga.

Bank berkomitmen untuk menjadi entitas bisnis yang baik, bersikap dan berperilaku selaras dengan hukum, peraturan dan etika, serta mengimplementasikan sistem manajemen yang efektif. Dalam menjalankan usaha, Bank senantiasa menjunjung tinggi norma-norma baik norma moral dan sosial serta memprioritaskan kepentingan masyarakat yang berlandaskan pada prinsip-prinsip GCG.

Bank understands the importance of managing ethical, professional and responsible business activities. Therefore, the Bank always implements the principles of Good Corporate Governance ("GCG") transparency, accountability, independence, and fairness in every aspect of the Bank's operations.

Stronger GCG has become even more important given today's context, where the Bank needs to build their resiliency in the midst of a global economic situation. Therefore, the Bank continues to evaluate and refine its policies and procedures as GCG implementation.

The implementation of strong GCG practices in the Bank is reflected in all aspects of the Bank businesses, from decision making, relationship with business partners to the Bank operations, and they are consistently and continuously. With the implementation of GCG principles, the Bank can conduct its business transparently and responsibility without any conflict of interest, hence, the Bank continuity is maintained.

Bank is committed to being a good business entity, behaving in consistency with the laws, regulations, and code of ethics, as well as implementing an effective management system. In its business conduct, the Bank always upholds moral and social norms, putting the interests of the society in the center of its operations based on GCG principles.

Struktur Tata Kelola Bank

Structure of the Bank's Governance

Sebagai perseroan terbatas yang didirikan berdasarkan hukum Indonesia, Bank memiliki 3 (tiga) organ utama perusahaan, yang terdiri dari:

1. Rapat Umum Pemegang Saham
2. Dewan Komisaris
3. Direksi

Setiap organ memiliki tugas dan wewenangnya masing-masing dan independen dalam menjalankan tugas dan wewenangnya sesuai dengan Anggaran Dasar Bank dan peraturan perundangan yang berlaku.

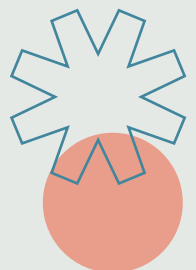
Rapat Umum Pemegang Saham pada dasarnya merupakan wadah bagi para pemegang saham untuk menentukan anggota Direksi dan Dewan Komisaris Bank, serta untuk menyetujui laporan keuangan tahunan, laporan tahunan, penggunaan laba bersih, perubahan modal dan restrukturisasi Bank (apabila ada).

As a limited liability company established under the laws of Indonesia, the Bank has three (3) main company organs, which comprises:

1. General Meeting of Shareholders
2. Board of Commissioners
3. Board of Directors

Each organ has each duty and authority and is independent in carrying out its duties and authorities pursuant to the Bank's Articles of Association and the applicable regulations.

The General Meeting of Shareholders in principle is a forum for shareholders to determine the members of the Board of Directors and the Board of Commissioners of the Bank, and to approve the annual financial statements, annual report, utilization of net profit, changes to capital and restructuring of the Bank (if any).



Dewan Komisaris menjalankan fungsi pengawasan, dengan dibantu oleh beberapa organ penunjang, sebagai berikut:

1. Komite Audit
2. Komite Pemantau Risiko dan
3. Komite Remunerasi dan Nominasi

Direksi bertugas menjalankan pengelolaan Bank. Dalam menjalankan tugasnya khususnya di bidang GCG, Direksi didukung oleh berbagai organ penunjang, antara lain:

1. Komite Manajemen Dana (ALCO)
2. Komite Manajemen Risiko
3. Komite Kredit
4. Komite Kredit Retail
5. Komite Personalia
6. Komite Kebijakan Kredit
7. Komite Pengarah Teknologi dan Informasi
8. Sekretaris Perusahaan
9. Satuan Kerja Audit Internal
10. Satuan Kerja Kepatuhan
11. Satuan Kerja Manajemen Risiko

The Board of Commissioners carries out supervisory function, assisted by several supporting organs, as follows:

1. *Audit Committee*
2. *Risk Monitoring Committee and*
3. *Remuneration and Nomination Committee.*

The Board of Directors has the duty to carry out the Bank's management. In carrying out its duties especially in relation to the GCG, the Board of Directors is supported by several supporting organs, such as:

1. *Asset Liability Committee*
2. *Risk Management Committee*
3. *Credit Committee*
4. *Retail Credit Committee*
5. *Personnel Committee*
6. *Credit Policy Committee*
7. *Information and Technology Steering Committee*
8. *Corporate Secretary*
9. *Internal Audit Function*
10. *Compliance Function*
11. *Risk Management Function*



Rapat Umum Pemegang Saham

General Meeting of Shareholders

Sebagai sebuah perusahaan dengan bentuk Perseroan Terbatas, Rapat Umum Pemegang Saham ("**RUPS**") mempunyai wewenang yang tidak diberikan kepada Direksi atau Dewan Komisaris, dalam batas yang ditentukan dalam peraturan yang berlaku dan/atau Anggaran Dasar.

Selain itu, RUPS dapat menjadi media komunikasi antara Direksi dan Dewan Komisaris dengan para pemegang saham Perseroan melalui kesempatan tanya jawab yang diberikan kepada seluruh pemegang saham yang hadir pada setiap mata acara RUPS. Pelaksanaan RUPS Bank dilakukan dengan mengacu pada ketentuan antara lain:

1. Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.
2. Peraturan OJK Nomor 15/ POJK.04/2020 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka ("POJK 15/2020").
3. Peraturan OJK No. 16/ POJK.04/2020 tentang Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka Secara Elektronik ("POJK 16/2020").

RUPS terdiri atas RUPS Tahunan dan RUPS Luar Biasa. RUPS Tahunan wajib diselenggarakan setiap tahun, dalam jangka waktu enam bulan setelah tahun buku ditutup, sedangkan RUPS Luar Biasa dapat diselenggarakan sewaktu-waktu sesuai dengan kebutuhan Bank.

As a Limited Liability Company, the General Meeting of Shareholders ("**GMS**") has the authority that is not granted to the Board of Directors or the Board of Commissioners, within the limit stipulated in the applicable regulations and/or the Articles of Association.

In addition, the GMS also serves as a communication forum between the Board of Directors and Board of Commissioners, as well as the Company's shareholders in the form of discussion for all present shareholders in every GMS agenda. Implementation of GMS in Bank refers to the following regulations:

1. Law No. 40 of 2007 concerning Limited Liability Company.
2. Financial Services Authority Regulation OJK No. 15/ POJK.04/2020 concerning the Plan and Implementation of the General Meeting of Shareholders of a Public Company ("POJK 15/2020").
3. OJK Regulation OJK No. 16/ POJK.04/2020 concerning the Electronic Implementation of the General Meeting of Shareholders of a Public Company ("POJK 16/2020").

The GMS comprises Annual GMS and Extraordinary GMS. The Annual GMS must be convened every year, within six months after the closing of the financial year, while the Extraordinary GMS may be convened at any time pursuant to the Bank's needs.

Hak dan Wewenang Pemegang Saham dalam RUPS

The Rights and Authority of Shareholders in GMS

Pemegang Saham Bank memiliki hak untuk menghadiri RUPS baik sendiri maupun diwakilkan dengan menggunakan Surat Kuasa, yang tersedia di Situs Web resmi (www.amarbank.co.id) bersamaan dengan Pemanggilan RUPS.

Berdasarkan Anggaran Dasar, RUPS memiliki kewenangan sebagai berikut sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku, antara lain:

1. Persetujuan atas laporan tahunan dan pengesahan laporan Dewan Komisaris dan laporan keuangan.
2. Penggunaan laba bersih.
3. Pengangkatan dan pemberhentian anggota Dewan Komisaris dan Direksi, serta penetapan remunerasi anggota Dewan Komisaris dan Direksi.
4. Penggabungan, peleburan atau pemisahan Bank.
5. Perubahan Anggaran Dasar.
6. Rencana Bank melakukan transaksi yang melebihi nilai tertentu dan/atau transaksi yang mengandung benturan kepentingan tertentu.

The Company's Shareholders have the rights to attend the GMS as a self-representative or their authorized proxies by using Proxy available in the Company's official Website (www.amarbank.co.id) at the same time with GMS Invitation.

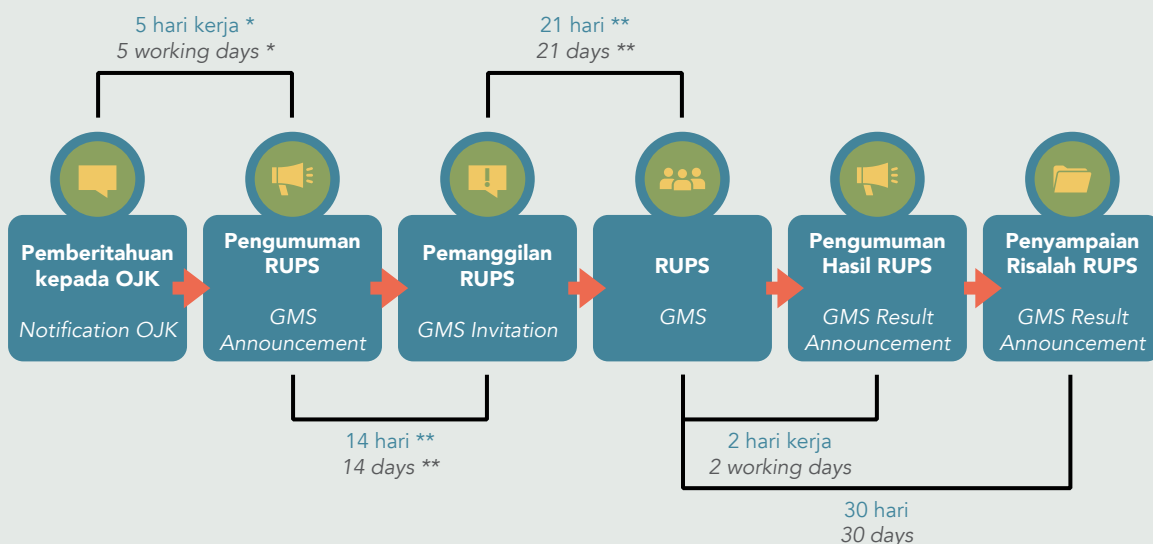
Based on the Articles of Association, the GMS shall have the following authority, subject to the prevailing laws and regulation, among others:

1. Approval of the annual report and ratification of the Board of Commissioners report and the Bank's financial statements.
2. Utilization of the net profit.
3. Appointment and termination of members of the Board of Commissioners and the Board of Directors, as well as determination of their remuneration.
4. Mergers, consolidations, and spin off of the Bank.
5. Amendments to the Articles of Association.
6. Corporate plan to carry out transactions exceeding certain limits and/or certain conflict of interest transactions.

Bank memberlakukan kesetaraan perlakuan terhadap seluruh pemegang saham melalui ketersediaan Informasi yang sama kepada para Pemegang Saham serta melalui penghitungan suara yang dilaksanakan berdasarkan hak suara yang dimiliki oleh Pemegang Saham sesuai dengan porsi kepemilikan sahamnya.

Bank applies equal treatment to all shareholders through the availability of the same Information to Shareholders as well as through voting mechanisms based on rights owned by Shareholders in accordance with the portion of its respective share ownership.

Proses Penyelenggaraan RUPS Process GMS Implementation



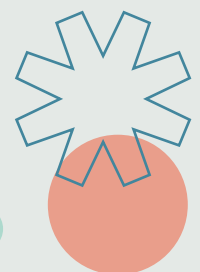
- * Dengan tidak memperhitungkan tanggal pengumuman RUPS
- ** Dengan tidak memperhitungkan tanggal pengumuman dan tanggal pemanggilan
- *** Dengan tidak memperhitungkan tanggal pemanggilan dan tanggal RUPS
- * Without taking into account the date of the announcement of the GMS
- ** Without taking into account the date of the announcement and Notice
- *** Without taking into account the date of the notice and GMS

Seluruh tahapan dan proses pelaksanaan RUPS Perseroan telah mengikuti ketentuan POJK 15/2020, antara lain sebagai berikut:

All stages and processes of the Company's GMS implementation have followed the POJK 15/2020 provisions, including the following:

| No. | Uraian Description | Tanggal Date | Keterangan Remarks |
|--|--|------------------|--|
| RUPS LUAR BIASA 12 MEI 2022/EXTRAORDINARY GMS 12 MAY 2022 | | | |
| 1. | Pemberitahuan Rencana & Mata Acara RUPS Luar Biasa <i>Information of Planning & Agenda of Extraordinary GMS</i> | 28 Mar 2022 | Disampaikan kepada OJK melalui surat No. 34/SR-CS/III/2022 <i>Delivered to OJK Through letter No. 34/SR-CS/III/2022</i> |
| 2. | Pengumuman RUPS Luar Biasa <i>Announcement of Extraordinary GMS</i> | 5 Apr 2022 | Melalui surat No. 37/SR-CS/IV/2022 <i>Through letter No. 37/SR-CS/IV/2022</i> Dilakukan melalui keterbukaan informasi pada / <i>Disclosed via:</i> a. <i>Indonesia Stock Exchange Website;</i> b. <i>Bank Amar Website; and</i> c. <i>PT Kustodian Sentral Efek Indonesia Website</i> |
| 3. | Penyampaian bukti iklan Pengumuman RUPS Luar Biasa <i>Advertisement submission of Announcement of Extraordinary GMS</i> | 5 Apr 2022 | Melalui surat No. 39/SR-CS/IV/2022 <i>Through letter No. 39/SR-CS/IV/2022</i> |
| 4. | Perubahan Mata Acara RUPS Luar Biasa <i>Changes of Extraordinary GMS Agenda</i> | OJK: 19 Apr 2022 | Melalui surat No. 45/SR-CS/IV/2022 <i>Through letter No. 45/SR-CS/IV/2022</i> |

| No. | Uraian Description | Tanggal Date | Keterangan Remarks |
|--|---|-----------------|---|
| RUPS LUAR BIASA 12 MEI 2022/EXTRAORDINARY GMS 12 MAY 2022 | | | |
| 5. | Pemanggilan RUPS Luar Biasa <i>Invitation of Extraordinary GMS</i> | 20 Apr 2022 | Melalui surat No. 46/SR-CS/IV/2022 <i>Through letter No. 46/SR-CS/IV/2022</i> Dilakukan melalui keterbukaan informasi pada / <i>Disclosed via:</i> a. <i>Indonesia Stock Exchange Website;</i> b. <i>Bank Amar Website; and</i> c. <i>PT Kustodian Sentral Efek Indonesia Website</i> |
| 6. | Penyampaian bukti iklan Pemanggilan RUPS Luar Biasa <i>Advertisement submission of Invitation of Extraordinary GMS</i> | 20 Apr 2022 | Melalui surat No. 47/SR-CS/IV/2022 <i>Through letter No. 47/SR-CS/IV/2022</i> |
| 7. | Pelaksanaan RUPS Luar Biasa <i>Implementation of Extraordinary GMS</i> | 12 May 2022 | |
| 8. | Ringkasan Risalah RUPS Luar Biasa <i>Summary of Minutes of Extraordinary GMS</i> | 13 May 2022 | Melalui surat No. 60/SR-CS/V/2022 <i>Through letter No. 60/SR-CS/V/2022</i> Dilakukan melalui keterbukaan informasi pada / <i>Disclosed via:</i> a. <i>Indonesia Stock Exchange Website;</i> b. <i>Bank Amar Website; and</i> c. <i>PT Kustodian Sentral Efek Indonesia Website</i> |
| 9. | Penyampaian bukti iklan Ringkasan Risalah RUPS Luar Biasa <i>Advertisement submission of Summary of Minutes of Extraordinary GMS</i> | 16 May 2022 | Melalui surat No. 61/SR-CS/V/2022 <i>Through letter No. 61/SR-CS/V/2022</i> |
| 10. | Penyampaian Risalah RUPS Luar Biasa <i>Submission of Minutes of Extraordinary GMS</i> | 19 May 2022 | Melalui surat No. 63/SR-CS/V/2022 <i>Through letter No. 63/SR-CS/V/2022</i> Risalah RUPS Luar Biasa dimuat pada <i>website Bank Amar</i> <i>Minutes of Extraordinary GMS is posted on the Bank Amar website</i> |
| RUPS TAHUNAN 27 JULI 2022 / ANNUAL GMS 27 JULY 2022 | | | |
| 1. | Pemberitahuan Rencana & Mata Acara RUPS Tahunan <i>Information of Planning & Agenda of Annual GMS</i> | 9 Jun 2022 | Disampaikan kepada OJK melalui surat No. 77/SR-CS/VI/2022 <i>Delivered to OJK through letter No. 77/SR-CS/VI/2022</i> |
| 2. | Ringkasan Risalah RUPS Luar Biasa <i>Summary of Minutes of Extraordinary GMS</i> | 20 Jun 2022 | Melalui surat No. 79/SR-CS/VI/2022 <i>Through letter No. 79/SR-CS/VI/2022</i> Dilakukan melalui keterbukaan informasi pada / <i>Disclosed via :</i> a. <i>Indonesia Stock Exchange Website;</i> b. <i>Bank Amar Website; and</i> c. <i>PT Kustodian Sentral Efek Indonesia Website</i> |
| 3. | Penyampaian bukti iklan Pengumuman RUPS Tahunan <i>Advertisement submission of Announcement of Annual GMS</i> | 20 Jun 2022 | Melalui surat No. 80/SR-CS/VI/2022 <i>Through letter No. 80/SR-CS/VI/2022</i> |
| 4. | Pemanggilan RUPS Luar Biasa <i>Invitation of Extraordinary GMS</i> | 5 Jul 2022 | Melalui surat No. 82/SR-CS/VI/2022 <i>Through letter No. 82/SR-CS/VI/2022</i> Dilakukan melalui keterbukaan informasi pada / <i>Disclosed via:</i> a. <i>Indonesia Stock Exchange Website;</i> b. <i>Bank Amar Website; and</i> c. <i>PT Kustodian Sentral Efek Indonesia Website</i> |



| No. | Uraian Description | Tanggal Date | Keterangan Remarks |
|--|---|-----------------|--|
| RUPS TAHUNAN 27 JULI 2022 / ANNUAL GMS 27 JULY 2022 | | | |
| 5. | Penyampaian bukti iklan Pemanggilan RUPS Tahunan <i>Advertisement submission of Invitation of Annual GMS</i> | 5 Jul 2022 | Melalui surat No. 83/SR-CS/VII/2022 <i>Through letter No. 83/SR-CS/VII/2022</i> |
| 6. | Pelaksanaan RUPS Tahunan <i>Implementation of Annual GMS</i> | 27 Jul 2022 | |
| 7. | Ringkasan Risalah RUPS Tahunan <i>Summary of Minutes of Annual GMS</i> | 28 Jul 2022 | Melalui surat No. 95/SR-CS/VII/2022 <i>Through letter No. 95/SR-CS/VII/2022</i> Dilakukan melalui keterbukaan informasi pada / Disclosed via : a. <i>Indonesia Stock Exchange Website;</i> b. <i>Bank Amar Website; and</i> c. <i>PT Kustodian Sentral Efek Indonesia Website</i> |
| 8. | Penyampaian bukti iklan Ringkasan Risalah RUPS Tahunan <i>Advertisement submission of Summary of Minutes of Annual GMS</i> | 28 Jul 2022 | Melalui surat No. 96/SR-CS/VII/2022 <i>Through letter No. 96/SR-CS/VII/2022</i> |
| 9. | Penyampaian Risalah RUPS Tahunan <i>Submission of Minutes of Annual GMS</i> | 9 Aug 2022 | Melalui surat No. 105/SR-CS/VIII/2022 <i>Through letter No. 105/SR-CS/VIII/2022</i> Risalah RUPS Tahunan dimuat pada website Bank Amar <i>Minutes Annual GMS is posted on the Bank Amar website</i> |
| RUPS LUAR BIASA 31 OKTOBER 2022 / EXTRAORDINARY GMS 31 OCTOBER 2022 | | | |
| 1. | Pemberitahuan Rencana & Mata Acara RUPS Luar Biasa <i>Information of Planning & Agenda of Extraordinary GMS</i> | 14 Sep 2022 | Disampaikan kepada OJK melalui surat No. 114/SR-CS/IX/2022 <i>Delivered to OJK Through letter No. 114/SR-CS/IX/2022</i> |
| 2. | Pengumuman RUPS Luar Biasa <i>Announcement of Extraordinary GMS</i> | 21 Sep 2022 | Melalui surat No. 115/SR-CS/IX/2022 <i>Through letter No. 115/SR-CS/IX/2022</i> Dilakukan melalui keterbukaan informasi pada / Disclosed via : a. <i>Indonesia Stock Exchange Website;</i> b. <i>Bank Amar Website; and</i> c. <i>PT Kustodian Sentral Efek Indonesia Website</i> |
| 3. | Penyampaian bukti iklan Pengumuman RUPS Luar Biasa <i>Advertisement submission of Announcement of Extraordinary GMS</i> | 21 Sep 2022 | Melalui surat No. 116/SR-CS/IX/2022 <i>Through letter No. 116/SR-CS/IX/2022</i> |
| 4. | Pemanggilan RUPS Luar Biasa <i>Invitation of Extraordinary GMS</i> | 7 Oct 2022 | Melalui surat No. 119/SR-CS/X/2022 <i>Through letter No. 119/SR-CS/X/2022</i> Dilakukan melalui keterbukaan informasi pada / Disclosed via : a. <i>Indonesia Stock Exchange Website;</i> b. <i>Bank Amar Website; and</i> c. <i>PT Kustodian Sentral Efek Indonesia Website</i> |
| 5. | Penyampaian bukti iklan Pemanggilan RUPS Luar Biasa <i>Advertisement submission of Invitation of Extraordinary GMS</i> | 7 Oct 2022 | Melalui surat No. 121/SR-CS/X/2022 <i>Through letter No. 121/SR-CS/X/2022</i> |
| 6. | Pelaksanaan RUPS Luar Biasa <i>Implementation of Extraordinary GMS</i> | 31 Oct 2022 | |



| No. | Uraian Description | Tanggal Date | Keterangan Remarks |
|--|---|-----------------|--|
| RUPS LUAR BIASA 12 MEI 2022/EXTRAORDINARY GMS 12 MAY 2022 | | | |
| 7. | Ringkasan Risalah RUPS Luar Biasa <i>Summary of Minutes of Extraordinary GMS</i> | 1 Nov 2022 | Melalui surat No. 130/SR-CS/X/2022 <i>Through letter No. 130/SR-CS/X/2022</i> Dilakukan melalui keterbukaan informasi pada / Disclosed via : a. <i>Indonesia Stock Exchange Website;</i> b. <i>Bank Amar Website; and</i> c. <i>PT Kustodian Sentral Efek Indonesia Website</i> |
| 8. | Penyampaian bukti iklan Ringkasan Risalah RUPS Luar Biasa <i>Advertisement submission of Summary of Minutes of Extraordinary GMS</i> | 1 Nov 2022 | Melalui surat No. 132/SR-CS/X/2022 <i>Through letter No. 132/SR-CS/X/2022</i> |
| 9. | Penyampaian Risalah RUPS Luar Biasa <i>Submission of Minutes of Extraordinary GMS</i> | 9 Nov 2022 | Melalui surat No. 141/SR-CS/X/2022 <i>Through letter No. 141/SR-CS/X/2022</i> Risalah RUPS Luar Biasa dimuat pada website Bank Amar <i>Minutes of Extraordinary GMS is posted on the Bank Amar website</i> |

Penyelenggaraan RUPS *Implementation of GMS*

Di tahun 2022, penyelenggaraan RUPS Tahunan dan Luar Biasa dilaksanakan secara Elektronik (e-RUPS) menggunakan fasilitas video konferensi AKSes.KSEI dan fasilitas *Electronic General Meeting System KSEI ("eASY.KSEI")* yang disediakan oleh PT Kustodian Sentral Efek Indonesia ("**KSEI**") dengan memenuhi ketentuan POJK 15/2020 dan POJK 16/2020. Penyelenggaraan e-RUPS merupakan wujud dari kepatuhan Perseroan terhadap Implementasi Pembatasan Kegiatan Masyarakat yang ditetapkan oleh Pemerintah Republik Indonesia sebagai langkah preventif penyebaran COVID-19.

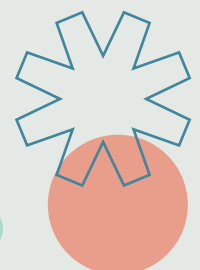
*In 2022, the Annual GMS and Extraordinary GMS were held in electronically (e-GMS) by using electronic facilities among others video conference AKSes.KSEI and Electronic General Meeting System KSEI ("**eASY.KSEI**") facility provided by PT Kustodian Sentral Efek Indonesia ("**KSEI**") in which in accordance with the POJK 15/2020 dan POJK 16/2020. In compliance with the Implementation of Restrictions on Community Activities by the Indonesian government to prevent further spread of COVID-19 pandemic.*

RUPS Luar Biasa 12 Mei 2022 *Extraordinary GMS 12 May 2022*

Bank menyelenggarakan RUPS Luar Biasa pada Kamis 12 Mei 2022 di The Westin Jakarta. Berikut ini adalah hasil keputusan RUPS Luar Biasa 12 Mei 2022 antara lain sebagai berikut:

The Bank held its Extraordinary GMS on Thursday, 12 May 2022 at The Westin Jakarta. The following are resolution of the Extraordinary GMS as follows:

| | | | |
|---|---|---|---|
| Mata Acara 1 <i>Agenda 1</i> | Persetujuan atas peningkatan modal dasar Perseroan dan perubahan Pasal 4 ayat 1 Anggaran Dasar Perseroan serta pemberian kuasa dan wewenang kepada Direksi Perseroan dengan hak substitusi untuk melaksanakan segala tindakan yang diperlukan sehubungan dengan peningkatan modal dasar tersebut. <i>Approval of the increase in the Company's authorized capital and the amendment to Article 4 paragraph 1 of the Company's Articles of Association and the granting of power and authority to the Board of Directors of the Company with right of substitution to carry out all necessary actions in connection with the increase in the authorized capital.</i> | | |
| | Total Suara Setuju/Total Agrees | Total Suara Tidak Setuju/Total Disagrees | Total Suara Abstain/Total Abstains |
| | 11.347.743.473 saham <i>shares (99,9999910%)</i> | 0 saham <i>shares (0%)</i> | 1.024 saham <i>shares (0,0000090%)</i> |
| Hasil Keputusan <i>The Resolutions:</i> | 1. Menyetujui peningkatan modal dasar Perseroan dari semula sebesar Rp2.000.000.000.000,00 (dua triliun rupiah) menjadi sebesar Rp5.000.000.000.000,00 (lima triliun rupiah), termasuk menyetujui perubahan Pasal 4 ayat 1 Anggaran Dasar Perseroan sehubungan dengan peningkatan modal dasar tersebut. <i>Approve the increase in the Company's authorized capital initially from Rp.2,000,000,000,000.00</i> | | |





| | | |
|--|--|---|
| | <p>(two trillion rupiah) to Rp.5,000,000,000,000.00 (five trillion rupiah), including to approve the amendment to Article 4 paragraph 1 of the Company's Articles of Association pertaining to the increase of the authorized capital.</p> <p>2. Memberikan wewenang dan kuasa dengan hak substitusi kepada Direksi Perseroan untuk melakukan segala tindakan yang berhubungan dengan keputusan Rapat ini, termasuk tetapi tidak terbatas untuk menghadap pihak berwenang, mengadakan pembicaraan, memberi dan/atau meminta keterangan, mengajukan permohonan persetujuan dan/atau pemberitahuan atas perubahan Anggaran Dasar Perseroan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia maupun instansi berwenang terkait lainnya, membuat atau serta menandatangani akta-akta dan surat-surat maupun dokumen-dokumen lainnya yang diperlukan atau dianggap perlu, hadir dihadapan Notaris untuk dibuatkan dan menandatangani akta pernyataan keputusan Rapat Perseroan dan melaksanakan hal-hal lain yang harus dan/atau dapat dijalankan untuk dapat terealisasi/terwujudnya keputusan Rapat. Grant power and authority to the Board of Directors with the rights of substitution to take all actions related to the resolution of this meeting, including but not limited to appearing before the authorities, having a discussion, giving and/or requesting information, submitted request for approval and/or notification of amendments to the Company's Articles of Associations to the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia and other relevant authorities, make or sign the deed of statement of the resolutions of the Company's Meeting and carry out other matters that must be and/or can be implemented in order to ensure enforceability of the Meeting Resolutions.</p> | |
| Status Pelaksanaan Implementation Status | Terealisasi Realized | |
| Mata Acara 2 Agenda 2 | <p>Persetujuan atas rencana Perseroan untuk melaksanakan Penambahan Modal Perseroan dengan Memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu II ("PMHMETD II"), termasuk persetujuan perubahan Pasal 4 ayat 2 Anggaran Dasar Perseroan mengenai peningkatan modal ditempatkan dan disetor Perseroan serta pemberian kuasa dan wewenang kepada Direksi Perseroan dengan hak substitusi untuk melaksanakan segala tindakan yang diperlukan sehubungan dengan pelaksanaan PMHMETD II.</p> <p>Approval of the Company's plan to carry out capital Increase of the Company with Pre-emptive Rights II ("PMHMETD II"), including approval for the amendments of Article 4 paragraph 2 of the Company's Articles of Association regarding the increase of the Company's issued and paid-up capital and the granting of power and authority to the Board of Directors of the Company with right of substitution to carry out all necessary actions in connection with the implementation of PMHMETD II.</p> | |
| Total Suara Setuju/Total Agrees | Total Suara Tidak Setuju/Total Disagrees | Total Suara Abstain/Total Abstains |
| 11.347.743.473 saham shares (99,9999910%) | 0 saham shares (0%) | 1.024 saham shares (0,0000090%) |
| Hasil Keputusan The Resolutions: | <p>1. Menyetujui Penambahan Modal Dengan Memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu, dengan menerbitkan saham baru dalam jumlah sebanyak-banyaknya 20.000.000.000 (dua puluh miliar) saham dengan nilai nominal Rp100,00 (seratus rupiah) per saham ("PMHMETD II"), termasuk menyetujui dan mengubah ketentuan Pasal 4 ayat 2 Anggaran Dasar Perseroan sehubungan dengan peningkatan modal ditempatkan dan disetor Perseroan dalam rangka PMHMETD II. Approve the Capital Increase by Granting Pre-emptive Rights, by issuing new shares in the maximum number of 20,000,000,000 (twenty billion) shares with a nominal value of Rp100.00 (one hundred rupiah) per share ("PMHMETD II"), including to approve and amend of Article 4 paragraph 2 of the Articles of Association of the Company pursuant to the increase of paid up and issued capital of the Company in connection with PMHMETD II.</p> <p>2. Memberikan wewenang dan kuasa kepada Direksi Perseroan, dengan hak substitusi, untuk melaksanakan tindakan-tindakan yang diperlukan sehubungan dengan PMHMETD II sesuai ketentuan peraturan yang berlaku, tanpa ada suatu tindakanpun yang dikecualikan, termasuk tetapi tidak terbatas pada:</p> <ol style="list-style-type: none"> Menetapkan realisasi jumlah saham yang akan dikeluarkan; Menetapkan rasio Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu; Menetapkan harga pelaksanaan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu; Menetapkan jadwal PMHMETD II. <p>Grant authority and power to the Board of Directors of the Company, with right of substitution, to carry out the necessary actions in relation to PMHMETD II in accordance with the applicable regulations, without any exception, including without limitation to:</p> <ol style="list-style-type: none"> Determine the realization of the number of shares to be issued; Determine the ratio of Pre-emptive Rights; Determine the exercise price of the Pre-emptive Rights; Determine the PMHMETD II schedule. <p>3. Memberikan wewenang dan kuasa kepada Direksi Perseroan, dengan hak substitusi, untuk menyatakan dalam akta yang dibuat dihadapan Notaris mengenai perubahan dan/atau penyusunan kembali ketentuan Pasal 4 ayat 2 Anggaran Dasar Perseroan, termasuk</p> | |



menegaskan susunan pemegang saham dalam akta tersebut bilamana diperlukan, sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku, dan selanjutnya untuk mengajukan permohonan kepada pihak/pejabat yang berwenang, untuk memperoleh persetujuan dan/atau menyampaikan pemberitahuan atas keputusan Rapat ini dan/atau perubahan Anggaran Dasar Perseroan sesuai keputusan Rapat ini, serta melakukan semua dan setiap tindakan yang diperlukan, sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Grant power and authority to the Board of Directors of the Company, with the right of substitution, to state in a deed made before a Notary regarding the amendment and/or re-statement of the provisions of Article 4 paragraph 2 of the Company's Articles of Association, including confirming the composition of shareholders in the deed if necessary, in accordance with the provisions of the applicable laws and regulations, and subsequently to submit an application to the authorized party/official, to obtain approval and/or submit notification regarding the resolutions of this Meeting and/or amendments to the Company's Articles of Association in connection with the resolutions of this Meeting, and take all and every necessary action, in accordance with the applicable laws and regulations.

Status Pelaksanaan
Implementation Status

Terealisasi
Realized

Mata Acara 3
Agenda 3

Persetujuan atas penyesuaian ketentuan Anggaran Dasar Perseroan mengenai Maksud dan Tujuan serta Kegiatan usaha Perseroan sehubungan dengan telah berlakunya Peraturan Badan Pusat Statistik Nomor 2 Tahun 2020 tentang Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI 2020) serta pemberian kuasa dan wewenang kepada Direksi Perseroan dengan hak substitusi untuk melaksanakan segala tindakan yang diperlukan sehubungan dengan penyesuaian ketentuan Anggaran Dasar Perseroan tersebut.

Approval of adjustment of the provisions of the Company's Articles of Association regarding the Purpose and Objectives and Business Activities of the Company in connection with the enactment of the Central Statistics Agency Regulation Number 2 of 2020 regarding the Indonesian Standard Business Classification (KBLI 2020) as well as the granting of power and authority to the Board of Directors of the Company with right of substitution to carry out all necessary actions in connection with the adjustment of the provisions of the Company's Articles of Association.

Total Suara Setuju/Total Agrees

Total Suara Tidak Setuju/Total Disagrees

Total Suara Abstain/Total Abstains

11.347.743.473 saham
shares (99,9999910%)

0 saham
shares (0%)

1.024 saham
shares (0,0000090%)

Hasil Keputusan
The Resolutions:

1. Menyetujui perubahan Anggaran Dasar Perseroan yaitu Pasal 3 tentang Maksud dan Tujuan serta Kegiatan Usaha Perseroan, dalam rangka penyesuaian terhadap Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia 2020 (KBLI 2020) untuk memenuhi persyaratan Perizinan Daring Terpadu dengan Pendekatan Perizinan Berbasis Risiko (Online Single Submission Risk Based Approach – OSS RBA).

Approve amendments to the Company's Articles of Association i.e. Article 3 on the Purpose and Objectives and Business Activities of the Company, in order to adjust to the Standard Classification of Indonesian Business Fields 2020 (KBLI 2020) to meet the requirements of Integrated Online Licensing with Risk-Based Licensing Approach (Online Single Submission Risk Based Approach – RBA).

2. Memberi wewenang dan kuasa dengan hak substitusi kepada Direksi Perseroan untuk melakukan segala tindakan yang diperlukan sehubungan dengan keputusan Rapat ini, termasuk tetapi tidak terbatas untuk menghadap pihak berwenang, mengadakan pembicaraan, memberi dan/atau meminta keterangan, mengajukan permohonan persetujuan dan/atau pemberitahuan atas perubahan Anggaran Dasar Perseroan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia maupun instansi berwenang terkait lainnya, membuat atau serta menandatangani akta-akta dan surat-surat maupun dokumen-dokumen lainnya yang diperlukan atau dianggap perlu, hadir dihadapan Notaris untuk dibuatkan dan menandatangani akta pernyataan keputusan Rapat Perseroan dan melaksanakan hal-hal lain yang harus dan/atau dapat dijalankan untuk dapat terealisasi/terwujudnya keputusan Rapat.

Grant power and authority to the Board of Directors with the rights of substitution to take all actions related to the resolution of this meeting, including without limitation to appearing before the authorities, having a discussion, giving and/or requesting information, submit request for approval and/or notification of amendments to the Company's Articles of Associations to the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia and other relevant authorities, make or sign the deed of statement of the resolutions of the Company's Meeting and carry out other matters that must be and/or can be implemented in order to ensure enforceability of the Meeting Resolutions.

Status Pelaksanaan
Implementation Status

Terealisasi
Realized



RUPS Tahunan 2022

Annual GMS 2022

Bank menyelenggarakan RUPS Tahunan pada Rabu, 27 Juli 2022 di ARTOTEL Suites Mangkuluhur Jakarta. Berikut ini adalah hasil keputusan RUPS Tahunan 27 Juli 2022 antara lain sebagai berikut:

The Bank held its Annual GMS on Wednesday, 27 July 2022 at ARTOTEL Suites Mangkuluhur Jakarta. The following are resolution of the Annual GMS as follows:

| | | |
|--|--|---|
| Mata Acara 1 Agenda 1 | Persetujuan Laporan Tahunan Perseroan termasuk Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris serta Pengesahan Laporan Keuangan Perseroan untuk Tahun Buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021. <i>Approval on the Annual Report of the Company including the Supervisory Duties Report of the Board of Commissioners as well as Ratification of the Financial Statements of the Company for the Financial Year Ended 31 December 2021.</i> | |
| Total Suara Setuju/Total Agrees 10.467.472.117 saham shares (99,9961419%) | Total Suara Tidak Setuju/Total Disagrees 1.500 saham shares (0,0000143%) | Total Suara Abstain/Total Abstains 402.356 saham shares (0,0038437%) |
| Hasil Keputusan <i>The Resolutions:</i> | <ol style="list-style-type: none"> Menyetujui dan menerima baik Laporan Tahunan Perseroan termasuk namun tidak terbatas pada hasil-hasil yang telah dicapai selama tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021, mengesahkan Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris Perseroan untuk tahun buku 2021, Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sungkoro & Surjas (anggota jaringan Ernst & Young Global Limited). <i>To approve and accept the Annual Report of the Company's, including but not limited to the results that have been achieved during the financial year ended 31 December 2021, ratification of the Supervisory Report of the Company's Board of Commissioner for financial year 2021 as well as the Company's Financial Statements for the financial year ended on 31 December 2021 as audited by Public Accounting Firm Purwantono, Sungkoro & Surja (member of Ernst & Young Global Limited Network).</i> Menyetujui memberikan pembebasan dan pelunasan tanggung jawab sepenuhnya (<i>volledig acquit et de charge</i>) kepada para anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan-tindakan pengurusan dan pengawasan yang telah dilakukannya selama tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021, sepanjang tindakan-tindakan tersebut tercermin dalam Laporan Tahunan dan tercatat pada Laporan Keuangan Perseroan dan bukan merupakan tindak pidana atau pelanggaran terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. <i>To approve to grant release and discharge (volledig acquit et de charge) for the members of the Company's Board of Directors and member of the Company's Board of Commissioners for management and supervision that has been done during the financial year ended on 31 December 2021, as long as those actions reflected in the Annual Report and recorded in the Company's Financial Statements and not a criminal offense or a breach of the prevailing laws and regulations.</i> | |
| Status Pelaksanaan <i>Implementation Status</i> | Terealisasi <i>Realized</i> | |
| Mata Acara 2 Agenda 2 | Penetapan penggunaan laba bersih Perseroan untuk Tahun Buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021. <i>Appropriation of the Company's net profit for the Financial Year Ended 31 December 2021</i> | |
| Total Suara Setuju/Total Agrees 10.467.472.117 saham shares (99,9961419%) | Total Suara Tidak Setuju/Total Disagrees 401.500 saham shares (0,0038355%) | Total Suara Abstain/Total Abstains 2.356 saham shares (0,0000225%) |
| Hasil Keputusan <i>The Resolutions:</i> | Menyetujui penggunaan laba bersih Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 sebesar Rp4.115.012.000.00 (empat miliar seratus lima belas juta dua belas ribu rupiah) sebagai berikut: <i>To approve the use of the Company's net profit for the financial year ended 31 December 2021, amounting to Rp4,115,012,000.00 (four billion one hundred fifteen million twelve thousand rupiah) as follows:</i> <ol style="list-style-type: none"> Sebesar Rp25.000.000.00 (dua puluh lima juta rupiah), disisihkan sebagai cadangan wajib Perseroan sebagaimana disyaratkan oleh peraturan yang berlaku. <i>Rp25,000,000.00 (twenty-five million rupiah) to be set as side as mandatory reserve fund as required by applicable regulations.</i> Sisanya sebesar Rp4.090.012.000,00 (empat miliar sembilan puluh juta dua belas ribu rupiah) dibukukan sebagai laba ditahan Perseroan. <i>The remaining balance of Rp4,090,012,000.00 (four billion ninety million twelve thousand rupiah) to be recorded as the Company's retained earnings.</i> | |

| | | |
|--|---|---|
| Status Pelaksanaan <i>Implementation Status</i> | Terealisasi <i>Realized</i> | |
| Mata Acara 3 <i>Agenda 3</i> | Penunjukan Kantor Akuntan Publik dan/atau Akuntan Publik untuk melakukan audit Laporan Keuangan Perseroan untuk Tahun Buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 termasuk audit atas Laporan Keuangan Lain yang dibutuhkan Perseroan. <i>Appointment of Public Accounting Firm and/or Public Accountant to Perform Audit on the Company's Financial Statements for the Financial Year Ended 31 December 2022 including audit of any other Financial Statements as required by the Company.</i> | |
| Total Suara Setuju/Total Agrees | Total Suara Tidak Setuju/Total Disagrees | Total Suara Abstain/Total Abstains |
| 10.467.472.117 saham shares (99,9961419%) | 1.500 saham shares (0,0000143%) | 402.356 saham shares (0,0038437%) |
| Hasil Keputusan <i>The Resolutions:</i> | <ol style="list-style-type: none"> Menunjuk Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sungkoro & Surja (anggota Ernts & Young Global Limited) untuk mengaudit Laporan Keuangan Perseroan untuk Tahun Buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022, termasuk audit atas Laporan Keuangan lain yang dibutuhkan Perseroan, dan/atau menunjuk Kantor Akuntan Publik pengganti yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan apabila karena satu dan lain hal Kantor Akuntan Publik yang telah ditunjuk tidak dapat melaksanakan tugasnya. <i>To appoint Public Accounting Firm of Purwantono, Sungkoro & Surja (member of Ernts & Young Global Limited) to audit the Financial Statements of the Company for the Financial Year Ended 31 December 2022, including other audit assignment of Financial Statements as required by the Company and/or to appoint other Public Accounting Firm which is registered with the Financial Services Authority if for one or another reason the appointed Public Accounting Firm is not able to carry out their duties.</i> Memberikan wewenang kepada Dewan Komisaris dan/atau Direksi Perseroan untuk melakukan segala Tindakan pengurusan, termasuk namun tidak terbatas pada menetapkan <i>honorarium professional</i>, menandatangani dokumen-dokumen dan segala Tindakan yang terkait dengan pelaksanaan penunjukan Kantor Akuntan Publik. <i>To authorize the Board of Commissioners and/or the Board of Directors of the Company to take necessary action and arrangements, including but not limited to determine the amount of professional honorarium, sign documents and all actions related to the implementation of the appointment of the Public Accounting Firm.</i> | |
| Status Pelaksanaan <i>Implementation Status</i> | Terealisasi <i>Realized</i> | |
| Mata Acara 4 <i>Agenda 4</i> | Penetapan remunerasi bagi anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan untuk Tahun Buku 2022. <i>Determination of remuneration of the Board of Commissioners and the Board of Directors of the Company for the Financial Year 2022.</i> | |
| Total Suara Setuju/Total Agrees | Total Suara Tidak Setuju/Total Disagrees | Total Suara Abstain/Total Abstains |
| 10.467.472.117 saham shares (99,9961419%) | 402.100 saham shares (0,0038413%) | 2.356 saham shares (0,0000225%) |
| Hasil Keputusan <i>The Resolutions:</i> | Memberikan wewenang kepada Pemegang Saham Pengendali Perseroan untuk menentukan gaji atau honorarium dan tunjangan bagi anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan yang menjabat dalam dan selama tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 dengan memperhatikan rekomendasi dari Komite Nominasi dan Remunerasi Perseroan. <i>To authorize the controlling shareholder of the Company to determine the salary or honorarium and benefit for the members of the Board of Directors and Board of Commissioners of the Company for the financial year ended 31 December 2022 with due observance to the recommendation from the Nomination and Remuneration Committee of the Company.</i> | |
| Mata Acara 5 <i>Agenda 5</i> | Laporan Pertanggungjawaban Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum Terbatas I Perseroan. <i>Report on the Use of Proceeds of Rights Issue I of the Company</i> | |
| Mata acara ini tidak memerlukan persetujuan Rapat. <i>This agenda item does not require the approval of the Meeting.</i> | | |
| Status Pelaksanaan <i>Implementation Status</i> | Terealisasi <i>Realized</i> | |



RUPS Luar Biasa 31 Ober 2022

Extraordinary GMS 31 October 2022

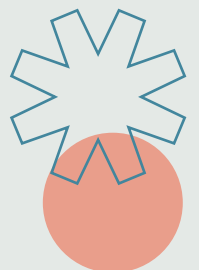
Bank menyelenggarakan RUPS Tahunan pada Senin, 31 Oktober 2022 di ARTOTEL Suites Mangkuluhur Jakarta. Berikut ini adalah hasil keputusan RUPS Luar Biasa 31 Oktober 2022 antara lain sebagai berikut:

The Bank held its Extraordinary GMS on Monday, 31 October 2022 at AROTEL Suites Mangkuluhur Jakarta. The following are resolution of the Extraordinary GMS 31 October 2022 as follows:

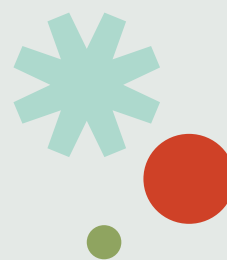
| Mata Acara 1 Agenda 1 | Perubahan Susunan Anggota Dewan Direksi dan/atau Dewan Komisaris. Changes of Composition of Members of the Board of Directors and/or Board of Commissioners. | | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|------------------------------------|--|------------------------------------|----------------|--------------------|--------------------|---|-----------------------------|---|--------------|--|---------------------|--|----------------------|
| Total Suara Setuju/Total Agrees | Total Suara Tidak Setuju/Total Disagrees | Total Suara Abstain/Total Abstains | | | | | | | | | | | | | |
| 9.885.678.609 saham shares (71,53%) | 0 saham shares (0%) | 0 saham shares (0%) | | | | | | | | | | | | | |
| Hasil Keputusan <i>The Resolutions:</i> | <ol style="list-style-type: none"> <p>Menerima pengunduran diri dari Bapak Tuk Yulianto dari jabatannya sebagai Direktur Kepatuhan Perseroan, yang berlaku efektif sejak ditutupnya Rapat dengan mengucapkan terima kasih atas jasa-jasa yang diberikan selama menjabat selaku Direktur Kepatuhan Perseroan. Memberikan pembebasan dan pelepasan sepenuhnya (<i>acquit et decharge</i>) kepada Bapak Tuk Yulianto, Sarjana Hukum, Magister Manajemen dari tanggung jawab atas tindakan pengurusan yang dilakukan selama menjabat sebagai Direktur Kepatuhan Perseroan sejauh tindakan tersebut tercermin dalam laporan tahunan dan laporan keuangan serta sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;</p> <p><i>To accept the resignation of Mr. Tuk Yulianto, from his position as the Compliance Director of the Company, effective upon the closing of this Meeting with expressing gratitude for the services rendered during his tenure as Compliance Director of the Company. Grant full release and discharge (acquit et decharge) to Mr. Tuk Yulianto, Sarjana Hukum, Magister Management from the responsibility for management actions taken during his tenure as Compliance Director of the Company as long as those actions are reflected in the annual reports and financial reports as well as in accordance with the prevailing laws and regulations;</i></p> <p>Menyetujui Mengangkat Bapak Bellarminus Budijanto Jahja selaku Direktur Perseroan yang membawahi fungsi kepatuhan, yang akan berlaku efektif sejak tanggal diperolehnya persetujuan kelulusan atas Penilaian Kemampuan dan Kepatutan (<i>Fit and Proper Test</i>) dari Otoritas Jasa Keuangan ("OJK"), dengan masa jabatan sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan yang akan diselenggarakan pada tahun 2024 (dua ribu dua puluh empat).</p> <p>Menugaskan Bapak Bellarminus Budijanto Jahja sebagai pelaksana tugas sementara untuk melaksanakan tugas-tugas Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan dengan mengacu kepada peraturan perundang-undangan yang berlaku sampai penunjukan Bapak Bellarminus Budijanto Jahja selaku Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan telah berlaku efektif sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia.</p> <p><i>To Appoint Mr. Bellarminus Budijanto Jahja as the Director of the Company to be effective from the date of the approval of the Fit and Proper Test from Financial Services Authority ("OJK"), with the term of office until the closing of the Company's Annual General Meeting of Shareholders to be held in 2024 (two thousand and twenty-four);</i></p> <p><i>Assign Mr. Bellarminus Budijanto Jahja as temporary officers to carry out the duties of the Director in charge of the Compliance Function in accordance with the prevailing laws and regulations until the appointment of Mr. B. Budijanto Jahja as the Director in charge of the Compliance Function has become effective in accordance with the prevailing laws and regulations in Indonesia.</i></p> <p>Menegaskan bahwa terhitung setelah efektifnya perubahan anggota Direksi Perseroan sebagaimana dimaksud pada butir 2 sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan yang akan diselenggarakan pada tahun 2024 (dua ribu dua puluh empat), susunan anggota Direksi dan Dewan Komisaris adalah sebagai berikut:</p> <p><i>Confirming that after the effectiveness on the change of composition of the Board of Directors of the Company as referred to in point 2 until the closing of the Company's Annual General Meeting of Shareholders to be held in 2024 (two thousand and twenty-four), the composition of the Board of Directors and the Board of Commissioners of the Company is as follows:</i></p> <p>Direksi/Board of Directors</p> <table style="width: 100%; border: none;"> <tr> <td style="width: 60%;">Direktur Utama/President Director:</td> <td>Vishal Tulsian</td> </tr> <tr> <td>Direktur/Director:</td> <td>Raden Eka Banyuaji</td> </tr> <tr> <td>Direktur Kepatuhan/Compliance Director:</td> <td>Bellarminus Budijanto Jahja</td> </tr> </table> <p>Dewan Komisaris/Board of Commissioners</p> <table style="width: 100%; border: none;"> <tr> <td style="width: 60%;">Komisaris Utama/President Commissioner:</td> <td>Navin Nahata</td> </tr> <tr> <td>Komisaris Independen/Independent Commissioner:</td> <td>Zainal Abidin Hasni</td> </tr> <tr> <td>Komisaris Independen/Independent Commissioner:</td> <td>Ratna Heimawaty Zein</td> </tr> </table> <p>Memberikan kuasa dan wewenang kepada Direksi Perseroan, dengan hak substitusi, untuk melakukan semua tindakan yang diperlukan sehubungan dengan keputusan pada butir 2 dan 3 termasuk namun tidak terbatas pada menuangkan keputusan tentang susunan anggota</p> | | | Direktur Utama/President Director: | Vishal Tulsian | Direktur/Director: | Raden Eka Banyuaji | Direktur Kepatuhan/Compliance Director: | Bellarminus Budijanto Jahja | Komisaris Utama/President Commissioner: | Navin Nahata | Komisaris Independen/Independent Commissioner: | Zainal Abidin Hasni | Komisaris Independen/Independent Commissioner: | Ratna Heimawaty Zein |
| Direktur Utama/President Director: | Vishal Tulsian | | | | | | | | | | | | | | |
| Direktur/Director: | Raden Eka Banyuaji | | | | | | | | | | | | | | |
| Direktur Kepatuhan/Compliance Director: | Bellarminus Budijanto Jahja | | | | | | | | | | | | | | |
| Komisaris Utama/President Commissioner: | Navin Nahata | | | | | | | | | | | | | | |
| Komisaris Independen/Independent Commissioner: | Zainal Abidin Hasni | | | | | | | | | | | | | | |
| Komisaris Independen/Independent Commissioner: | Ratna Heimawaty Zein | | | | | | | | | | | | | | |



| | |
|---|--|
| | <p>Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan setelah memperoleh Surat Persetujuan dari OJK terkait keputusan Rapat tersebut di atas dalam akta yang dibuat dihadapan Notaris, dan selanjutnya menyampaikan pemberitahuan pada pihak yang berwenang, sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.</p> <p><i>Granting power and authority to the Board of Directors of the Company, with the right of substitution, as well as taking any and all necessary action in relation with the resolution in point 2 and 3 including but not limited to cause the resolution on the composition of the Board of Directors and the Board of Commissioners of the Company to be expressed in a deed made before a Notary, after the Company obtains an Approval Letter from the Financial Services Authority in respect of such Meeting resolution, and further file any necessary notice with the competent authorities, in accordance with the prevailing laws and regulations.</i></p> <p>5. Menyatakan pemberian kuasa dan wewenang dalam butir 4 keputusan ini berlaku sejak usul yang diajukan dalam mata acara ini disetujui oleh Rapat.</p> <p><i>Declare the power of attorney and authority in item 4 of this resolution effective from the approval of a proposal submitted in this agenda by the Meeting.</i></p> |
| <p>Status Pelaksanaan <i>Implementation Status</i></p> | <p>Terealisasi <i>Realized</i></p> |



Dewan Komisaris



Board of Commissioners

Dewan Komisaris merupakan salah satu organ perusahaan dengan tugas utama yaitu mengawasi jalannya pengelolaan Bank dan memberikan nasihat kepada Direksi dalam menjalankan pengelolaan, untuk memastikan arah pengelolaan Bank telah sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.

The Board of Commissioners is a company's organ with main duties to supervise the Bank's management and to give advice to the Board of Directors in carrying out the management, in order to ensure that the Bank's management direction has complied with the agreed objective.

Kriteria Anggota Dewan Komisaris *Criteria of the Board of Commissioners Members*

Sesuai dengan ketentuan peraturan yang berlaku dan Pedoman & Tata Tertib Dewan Komisaris Bank, anggota Dewan Komisaris harus memenuhi syarat – syarat sebagai berikut:

Pursuant to the applicable regulations and the Guideline & Rules of the Bank's Board of Commissioners, the Board of Commissioners shall comply with the following requirements:

1. Mempunyai akhlak, moral dan integritas yang baik.
 2. Cakap melakukan perbuatan hukum.
 3. Dalam waktu 5 (lima) tahun sebelum pengangkatan dan selama menjabat:
 - a. Tidak pernah dinyatakan pailit.
 - b. Tidak pernah menjadi anggota Direksi atau anggota Dewan Komisaris yang dinyatakan bersalah menyebabkan suatu perseroan dinyatakan pailit.
 - c. Tidak pernah dihukum karena melakukan tindak pidana yang merugikan keuangan negara dan/atau yang berkaitan dengan sektor keuangan.
 - d. Tidak pernah menjadi anggota Direksi atau Dewan Komisaris yang selama menjabat:
 1. Pernah tidak menyelenggarakan RUPS Tahunan.
 2. Pertanggungjawabannya sebagai anggota Direksi atau Dewan Komisaris pernah tidak diterima oleh RUPS atau pernah tidak memberikan pertanggungjawaban sebagai anggota Direksi atau Dewan Komisaris kepada RUPS.
 3. Pernah menyebabkan perusahaan yang memiliki izin, persetujuan, atau pendaftaran dari OJK tidak memenuhi kewajiban menyampaikan laporan tahunan dan/atau laporan keuangan kepada OJK
 4. Memiliki komitmen untuk mematuhi peraturan perundang-undangan, termasuk ketentuan mengenai Penilaian Kemampuan dan Kepatuhan yang ditetapkan OJK
 5. Memiliki pengetahuan dan/atau keahlian di bidang yang dibutuhkan Bank.
1. *Having good character, moral and integrity.*
 2. *Legally competent in performing legal actions.*
 3. *In the period of 5 (five) years before the appointment and during the term of office:*
 - a. *Has never been declared bankrupt.*
 - b. *Has never been any member of the Board of Directors or member of the Board of Commissioners declared as guilty in causing a company to be declared bankrupt.*
 - c. *Has never been sentenced due to criminal conduct detrimental to the state's financial condition and/or related to financial sector.*
 - d. *Has never been member of the Board of Directors or Board of Commissioners who during the term of office:*
 1. *Happens to not convene an Annual GMS.*
 2. *His/her accountability as member of the Board of Directors or Board of Commissioners happens to not being accepted by the GMS or happens to not giving his/her accountability as member of the Board of Directors or Board of Commissioners to the GMS.*
 3. *Happens to cause the company having the license, approval or registration from OJK to not comply with its obligation to submit annual report and/or financial statement to OJK*
 4. *Having the commitment to comply with statutory regulations, including provisions on Fit and Proper Test as required by OJK.*
 5. *Having the knowledge and/or expertise in the sector required by the Bank.*





Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris

Duties and Responsibilities of the Board of Commissioners

Sesuai dengan peraturan yang berlaku dan Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris, tugas & tanggung jawab Dewan Komisaris adalah sebagai berikut:

1. Memastikan terselenggaranya pelaksanaan prinsip-prinsip Tata Kelola yang baik dalam setiap kegiatan usaha Bank pada seluruh jenjang organisasi.
2. Melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas & tanggung jawab Direksi, serta memberikan nasihat kepada Direksi, dimana Dewan Komisaris:
 - a. Mengarahkan, memantau dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan strategis Bank, dan
 - b. Tidak terlibat dalam pengambilan keputusan kegiatan operasional Bank, kecuali dalam hal (i) penyediaan dana kepada pihak terkait sebagaimana diatur dalam ketentuan mengenai batas maksimum pemberian kredit bank umum, (ii) penyediaan dana besar dan (iii) hal-hal lain yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar Bank dan/atau peraturan perundangan yang berlaku.
3. Memastikan bahwa Direksi telah menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari Satuan Kerja Audit Internal Bank, Audit Eksternal dan hasil pengawasan OJK dan/atau hasil pengawasan otoritas lainnya.
4. Meneliti dan menelaah laporan tahunan yang dipersiapkan oleh Direksi serta menandatangani laporan tahunan tersebut.
5. Dewan Komisaris wajib mematuhi Anggaran Dasar Bank dan peraturan perundangan-undangan serta wajib melaksanakan prinsip-prinsip profesionalisme, efisiensi, transparansi, kemandirian, akuntabilitas, pertanggungjawaban, serta kewajaran.
6. Melaksanakan fungsi nominasi dan remunerasi sesuai dengan ketentuan peraturan yang berlaku.
7. Melakukan pengawasan aktif terhadap pelaksanaan fungsi kepatuhan, penerapan manajemen risiko dan penerapan fungsi audit.
8. Mengawasi pelaksanaan rencana kerja tahunan.
9. Memberikan pendapat dan saran pada saat pelaksanaan RUPS sesuai dengan kapasitasnya.
10. Menumbuhkan budaya dan kepedulian anti-fraud.
11. Melakukan tugas pengawasan lainnya yang ditentukan oleh RUPS dan Anggaran Dasar Bank.

Pursuant to the applicable regulations and the Guideline and Rules of the Board of Commissioners, the duties and responsibilities of the Board of Commissioners shall be as follows:

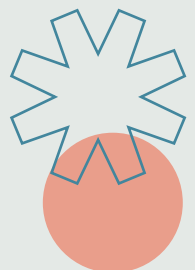
1. *Ensuring the implementation of the principles of Good Corporate Governance in each business activity of the Bank in all levels of the organization.*
2. *Carrying out supervision to the execution of duties & responsibilities of the Board of Directors and giving advice to the Board of Directors, where the Board of Commissioners:*
 - a. *Directing, supervising and evaluating the execution of the Bank's strategic policy, and*
 - b. *Being not involved in the decision making of the Bank's operational activities, except in terms of (i) fund provisioning to the related party as regulated in the provision concerning maximum limit in the granting of public bank credit, (ii) provisioning of fund in large amount, and (iii) other matters stipulated in the Bank's Articles of Association and/or the applicable regulations.*
3. *Ensuring that the Board of Directors has followed up the audit findings and recommendation from the Bank's Internal Audit Work Unit, External Audit and result of OJK's supervision and/or supervision result from other authorities.*
4. *Examining and reviewing annual report prepared by the Board of Directors and signing the annual report.*
5. *The Board of Commissioners must comply with the Article of Association and any prevailing laws and regulations, and must carry out the principle of professionalism, efficiency, transparency, independency, accountability, reliability and fairness.*
6. *Carrying out the function of nomination and remuneration pursuant to the provisions of the applicable regulations.*
7. *Performing active supervision to the execution of compliance function, risk management implementation and audit function implementation.*
8. *Supervising the execution of the annual work plan.*
9. *Giving opinion and suggestion during the execution of GMS pursuant to its capacity.*
10. *Growing anti-fraud culture and concern.*
11. *Performing other supervisory duties stipulated by the GMS and the Bank's Articles of Association.*

Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris

Guidelines and Rules of the Board of Commissioners

Bank memiliki Pedoman dan Tata Tertib Dewan Komisaris yang ditujukan untuk memberikan arahan bagi Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugas pengawasannya. Pedoman dan Tata Tertib Dewan Komisaris tersebut disusun berdasarkan Undang-undang Perseroan Terbatas, Undang-undang Perbankan, peraturan Otoritas Jasa

The Bank has the Guideline and Rules of the Board of Commissioners aimed to give direction to the Board of Commissioners in carrying out its supervisory duties. The Guideline and rules of the Board of Commissioners is compiled based on the Limited Liability Company Act, Banking Act, regulation of the Financial Service Authority



Keuangan, dan Anggaran Dasar Bank.

and the Bank's Articles of Association.

Pedoman dan Tata Tertib Dewan Komisaris Bank mencakup, antara lain:

The Guideline and Rules of the Bank's Board of Commissioners comprises of:

1. Jumlah, Komposisi, Kriteria dan Independensi Dewan Komisaris.
2. Masa Jabatan dan Pemberhentian Dewan Komisaris
3. Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris.
4. Rapat Dewan Komisaris.
5. Hak-Hak Dewan Komisaris.
6. Etika Kerja dan Nilai-nilai.
7. Pelaporan dan Pertanggungjawaban Dewan Komisaris.

1. Amount, Composition, Criteria and Independence of the Board of Commissioners.
2. Term of Office and Dismissal of the Board of Commissioners.
3. Duties and Responsibilities of the Board of Commissioners.
4. Meeting of the Board of Commissioners
5. Rights of the Board of Commissioners
6. Work Ethics and Values.
7. Reporting and Accountability of the Board of Commissioners.

Pedoman dan Tata Tertib Dewan Komisaris dapat diunduh secara lengkap pada website Bank.

A complete Guideline and Rules of the Board of Commissioners can be downloaded in the Bank's website.

Komposisi Dewan Komisaris

Composition of the Board of Commissioners

Sampai dengan 31 Desember 2022, Dewan Komisaris Bank berjumlah 3 (tiga) orang, dimana 2 (dua) anggota Dewan Komisaris merupakan Komisaris Independen. Masing-masing anggota Dewan Komisaris telah disetujui OJK melalui uji kelayakan dan kepatutan.

Up to 31st December 2021, the Bank's Board of Commissioners comprises three (3) members, where two (2) members of the Board of Commissioners are Independent Commissioners. Each member of the Board of Commissioners has been approved by OJK through a fit and proper test.

Berikut ini adalah susunan Dewan Komisaris Bank sampai dengan Laporan Tahunan ini diterbitkan :

The following is the composition of the Board of Commissioners of the Bank until this Annual Report is published:

| Nama Name | Jabatan Title | Riwayat Pengangkatan Appointment History | Dasar Pengangkatan Terakhir Legal Basis for the Recent Appointment | Tanggal Date |
|-----------------------------------|---|--|---|--|
| Navin Nahata | Komisaris Utama President Commissioner | Keputusan RUPS 12 Maret 2019 GMS Resolution dated 12 March 2019 | Keputusan RUPS 12 Maret 2019 GMS Resolution dated 12 March 2019 | Periode Pertama First Period |
| Ir Zainal Abidin Hasni, MA | Komisaris Independen Independent Commissioner | <ul style="list-style-type: none"> Keputusan RUPS 15 September 2017 (Term 1) GMS Resolution dated 2017 (Term 1) Keputusan RUPS 12 Maret 2019 GMS Resolution dated 12 March 2019 (Term 2) | Keputusan RUPS 12 Maret 2019 GMS Resolution dated 12 March 2019 | Periode Kedua Second Period |
| Ratna Heimawaty Zain | Komisaris Independen Independent Commissioner | Keputusan RUPS 20 November 2019 GMS Resolution dated 20 November 2019 | Keputusan RUPS 20 November 2019 GMS Resolution dated 20 November 2019 | Periode Pertama First Period |





Pelaksanaan Tugas dan Pemberian Rekomendasi Dewan Komisaris Tahun 2021

Implementation of Duties and Responsibilities of the Board of Commissioners in 2021

Dewan Komisaris secara konsisten mengawasi dan memberikan rekomendasi kepada Direksi melalui pelaksanaan tugas-tugas pengawasan Dewan Komisaris, antara lain sebagai berikut:

The Board of Commissioners consistently supervises and provides recommendations to the Board of Directors through the implementation of the Board of Commissioners' supervisory duties, including the following:

- | | |
|---|--|
| <ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan penelaahan dan memberikan persetujuan atas Rencana Bisnis Bank ("RBB") tahun 2023 -2025. 2. Melakukan penelaahan atas realisasi dan pencapaian target RBB tahun 2022. 3. Mengawasi perkembangan tindak lanjut atas temuan audit internal dan audit eksternal. 4. Mengawasi penerapan prinsip Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme. 5. Mengawasi perkembangan Kualitas Penerapan Manajemen Risiko Bank. 6. Mengawasi penerapan prinsip Know Your Customer. 7. Melakukan penelaahan atas kebijakan terkait Sumber Daya Manusia dan kebijakan remunerasi Bank. 8. Mengawasi pelaksanaan manajemen Bank. | <ol style="list-style-type: none"> 1. Conducted reviews and gave approval on the Bank's 2023-2025 Business Plan (Rencana Bisnis Bank - "RBB"). 2. Conducted reviews on the realization and achievement of RBB target in 2022. 3. Supervised the development of follow up on the internal audit and external audit findings. 4. Supervised the implementation of Anti-Money Laundering principles and Prevention of Terrorism Funding. 5. Supervised the development of the Bank's Risk Management Implementation Quality. 6. Supervised the implementation of Know your Customer principles. 7. Conducted reviews on the policy related to Human Resources and the Bank's remuneration policy. 8. Supervised the implementation of the Bank's Management. |
|---|--|

Hubungan Afiliasi Dewan Komisaris

Affiliate Relationship of the Board of Commissioners

Kriteria hubungan afiliasi antara anggota Direksi, Dewan Komisaris, dan Pemegang Saham Pengendali meliputi:

The criteria of affiliate relationship between the members of the Board of Directors, Board of Commissioners and Controlling Shareholders comprises of:

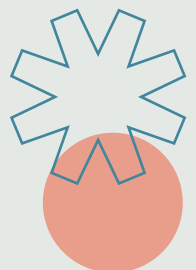
- | | |
|--|---|
| <ol style="list-style-type: none"> 1. Hubungan afiliasi antara anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris. 2. Hubungan afiliasi antara anggota Direksi dengan Pemegang Saham Utama dan/atau Pengendali. 3. Hubungan afiliasi antar anggota Dewan Komisaris dengan anggota Komisaris lainnya. 4. Hubungan afiliasi antara anggota Dewan Komisaris dengan Pemegang Saham Utama dan/atau Pengendali. | <ol style="list-style-type: none"> 1. Affiliate relationship between member of the Board of Directors and member of the Board of Commissioners. 2. Affiliate relationship between members of the Board of Directors and the Major and/or Controlling Shareholder. 3. Affiliate relationship amongst members of the Board of Commissioners. 4. Affiliate relationship between members of the Board of Commissioners and the Major and/or Controlling Shareholders. |
|--|---|

Mayoritas anggota Dewan Komisaris Bank tidak memiliki hubungan afiliasi sebagaimana deskripsi di atas, kecuali Komisaris Utama yang memiliki hubungan afiliasi dengan Pemegang Saham Pengendali.

The majority members of the Bank's Board of Commissioners do not have affiliate relationship as described above, except the President Commissioner who has an affiliate relationship with the Controlling Shareholders.

Hubungan afiliasi antara anggota Direksi, Dewan Komisaris, dan Pemegang Saham Pengendali, dapat dilihat sebagaimana tabel di bawah ini:

Affiliate relationship between members of the Board of Directors, Board of Commissioners and Controlling Shareholders can be seen in the following table.



| Nama & Jabatan Name & Title | Hubungan Keluarga dengan Family Relationship with | | | | | | Hubungan Finansial Dengan Financial Relationship with | | | | | |
|--|--|----|----------------|----|--|----|--|----|----------------|----|--|----|
| | Dewan Komisaris BOC | | Direksi BOD | | Pemegang Saham Pengendali Controlling Shareholder | | Dewan Komisaris BOC | | Direksi BOD | | Pemegang Saham Pengendali Controlling Shareholder | |
| | Yes | No | Yes | No | Yes | No | Yes | No | Yes | No | Yes | No |
| Navin Nahata Komisaris Utama President Commissioner | - | √ | - | √ | - | √ | - | √ | - | √ | √ | - |
| Ir Zainal Abidin Hasni, MA Komisaris Independen Independent Commissioner | - | √ | - | √ | - | √ | - | √ | - | √ | - | √ |
| Ratna Heimawaty Zain Komisaris Independen Independent Commissioner | - | √ | - | √ | - | √ | - | √ | - | √ | - | √ |

Komisaris Independen Independent Commissioner

Bank telah memenuhi persyaratan komposisi Komisaris Independen sesuai ketentuan peraturan yang berlaku yaitu minimal 50% (lima puluh persen) dari jumlah anggota Dewan Komisaris merupakan Komisaris Independen.

The Bank has complied with the Independent Commissioner's composition required by the applicable regulation, i.e. a minimum 50% (fifty percent) of the total members of the Board of Commissioners are Independent Commissioners.

Sampai dengan 31 Desember 2022, Dewan Komisaris Bank berjumlah 3 (tiga) orang, dimana 2 (dua) anggota Dewan Komisaris merupakan Komisaris Independen.

Up to 31st December 2022, there are three (3) members of the Bank's Board of Commissioners, where two (2) members of the Board of Commissioners are Independent Commissioners.

Sesuai ketentuan peraturan yang berlaku, seluruh Komisaris Independen telah memenuhi persyaratan sebagai berikut:

Pursuant to the applicable regulations, all Independent Commissioners have complied with the following requirements:

| Kriteria Komisaris Independen Criteria of Independent Commissioner | Komisaris Independen Independent Commissioner | |
|---|--|----------------------|
| | Ir Zainal Abidin Hasni, MA | Ratna Heimawaty Zain |
| Tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, dengan anggota Direksi dan/atau pemegang saham pengendali atau hubungan dengan Bank, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen. Does not have financial relationship, management, share ownership and/or family relationship with the other members of the Board of Commissioners, with members of the Board of Directors and/or controlling shareholders or relationship with the Bank, which may influence his/her capability to act independently. | √ | √ |



| Kriteria Komisaris Independen <i>Criteria of Independent Commissioner</i> | Komisaris Independen <i>Independent Commissioner</i> | |
|--|---|-------------------------|
| | Ir Zainal Abidin Hasni, MA | Ratna Heimawaty Zain |
| Bukan merupakan orang yang bekerja atau mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, mengendalikan, atau mengawasi kegiatan Bank dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir, kecuali untuk pengangkatan kembali sebagai Komisaris Independen Bank. <i>Not an individual working or having the authority and responsibility to plan, lead, control or supervise the Bank's activities in the last 6 (six) months, except for reappointment as the Bank's Independent Commissioner.</i> | √ | √ |
| Tidak mempunyai saham baik langsung maupun tidak langsung pada Bank. <i>Does not have shares, directly or indirectly, in the Bank.</i> | √ | √ |
| Tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan Bank, anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, atau Pemegang Saham Utama Bank. <i>Does not have affiliate relationship with the Bank, members of the Board of Commissioners, members of the Board of Directors, or the Bank's Major Shareholders.</i> | √ | √ |
| Tidak mempunyai hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha Bank. <i>Does not have business relationship, directly or indirectly, related to the Bank's business activities.</i> | √ | √ |

Rangkap Jabatan Dewan Komisaris *Concurrent Positions of the Board of Commissioners*

Seluruh anggota Dewan Komisaris Bank telah mematuhi ketentuan rangkap jabatan sesuai peraturan yang berlaku yaitu, tidak merangkap jabatan sebagai anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi atau Pejabat Eksekutif:

- i. pada lembaga atau perusahaan keuangan (baik bank maupun bukan bank), dan
- ii. pada lebih dari 1 (satu) lembaga atau perusahaan bukan keuangan (di luar negeri maupun di dalam negeri).

Tidak termasuk rangkap jabatan dalam hal:

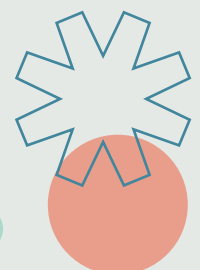
- iii. Anggota Dewan Komisaris menjabat sebagai anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris atau Pejabat Eksekutif yang melaksanakan fungsi pengawasan pada 1 (satu) perusahaan anak bukan bank yang dikendalikan oleh Bank;
- iv. Komisaris Non Independen menjalankan tugas fungsional dari pemegang saham Bank yang berbentuk badan hukum pada kelompok usaha Bank; dan/atau
- v. Anggota Dewan Komisaris menduduki jabatan pada organisasi atau lembaga nirlaba.

All members of the Bank's Board of Commissioners have complied with the provision of concurrent positions pursuant to the applicable regulations, namely, to not serve concurrently as member of the Board of Commissioners, member of the Board of Directors or Executive Officer:

- i. *in financial institution or company (bank or non-bank), and*
- ii. *in more than 1 (one) institution or non-financial company (outside or within the country).*

It is not deemed as concurrent positions in terms of:

- iii. *Member of the Board of Commissioners serves as member of the Board of Directors, member of the Board of Commissioners or Executive Official carrying out supervisory function in 1 (one) non-bank subsidiary company controlled by the Bank;*
- iv. *Non-Independent Commissioner carries out a functional duty of the Bank's shareholder in the form of legal entity in the Bank's business group; and/or*
- v. *Member of the Board of Commissioners serves any position in a non-profit organization or institution.*



Kepemilikan Saham Dewan Komisaris pada Bank ataupun perusahaan lainnya. Share Ownership of the BOC in the Bank or other companies

Dewan Komisaris telah mengungkapkan Kepemilikan Sahamnya pada Bank Amar maupun pada Bank lain dan/atau perusahaan lain di dalam dan di luar negeri. Kepemilikan saham Dewan Komisaris Bank Amar dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

The BOC has disclosed its ownership in both Bank Amar and other banks and other companies domiciled at home and abroad. Bank Amar BOC shares ownership can be seen in the table below.

| Nama Name | Jabatan Title | Bank Amar | Bank Lain Other Banks | Perusahaan Lain Other Companies | Lembaga Keuangan Non-Bank Non-Bank Financial Institution |
|---------------------------------------|--|-----------|--------------------------|--|---|
| Navin Nahata | Komisaris Utama President Commissioner | - | - | √ | - |
| Ir Zainal Abidin Hasni, MA | Komisaris Independen Independent Commissioner | - | - | - | - |
| Ratna Heimawaty Zain | Komisaris Independen Independent Commissioner | - | - | - | - |

Rapat Dewan Komisaris dan Tingkat Kehadiran Board of Commissioners Meetings and Attendance Level

Sesuai dengan ketentuan peraturan yang berlaku, Rapat Dewan Komisaris wajib diselenggarakan secara berkala paling sedikit 1 (satu) kali dalam 2 (dua) bulan.

In accordance with the prevailing regulations, the Board of Commissioners Meeting must be held regularly at least 1 (one) time in 2 (two) months.

Sepanjang tahun 2022, Dewan Komisaris telah melakukan 6 (enam) kali rapat, dengan agenda dan tingkat kehadiran sebagai berikut:

Throughout 2022, the Board of Commissioners held 6 (six) meetings, with the following agenda and attendance levels:

| Tanggal / Date | Agenda | Kehadiran / Attendance | | |
|--------------------|--|------------------------|-----|-----|
| | | NN | ZAH | RHZ |
| 25 Feb 2022 | 1. Pengangkatan Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi (KNR) Appointment of the Member of Nomination & Remuneration Committee ("NRC") | √ | √ | √ |
| | 2. Lain-lain / Others | | | |
| 10 May 2022 | 1. Persiapan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa 12 Mei 2022 Preparation on Extraordinary Meeting of Shareholders 12 May 2022 | √ | √ | √ |
| | 2. Aktivitas APU PPT per Q1 2022 AML-CFT Activities as of Q1 2022 | | | |
| | 3. Lain-lain / Others | | | |



| Tanggal / Date | Agenda | Kehadiran / Attendance | | |
|---|---|------------------------|-------------|-------------|
| | | NN | ZAH | RHZ |
| 16 Jun 2022 | 1. Penyampaian Informasi Hasil Rapat dengan OJK <i>Information on the Result of the Meeting with OJK</i> | | | |
| | 2. Update dari Komite Nominasi dan Remunerasi <i>Update from Nominating and Remuneration Committee</i> | √ | √ | √ |
| | 3. Lain-lain / Others | | | |
| 8 Jul 2022 | 1. Persiapan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan 27 Juli 2022 <i>Preparation on Annual Meeting of Shareholders 27 July 2022</i> | √ | √ | √ |
| | 2. Lain-lain / Others | | | |
| 30 Aug 2022 | 1. Action Point Rapat Sebelumnya <i>Matters Arising from Previous Meeting</i> | | | |
| | 2. Informasi Pengunduran Diri Direktur Kepatuhan <i>Information regarding Compliance Director Resignation</i> | | | |
| | 3. Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) <i>Extraordinary General Meeting of Shareholders ("EGMS")</i> | √ | √ | √ |
| | 4. Aktivitas APU-PPT per Q2 2022 <i>AML – ATF Activity as of Q2 2022</i> | | | |
| | 5. Lain-lain / Others | | | |
| 10 Nov 2022 | 1. Action Point Rapat Sebelumnya <i>Matters Arising from Previous Meeting</i> | | | |
| | 2. Perkembangan Pemenuhan Temuan OJK & Aktivitas APU PPT di Q3 2022 <i>Progress of Fulfilling Financial Services Authority (OJK) Findings & AML – CFT Activity as of Q3 2022</i> | √ | √ | √ |
| | 3. Lain-lain / Others | | | |
| Tingkat Kehadiran / Attendance Level | | 100% | 100% | 100% |

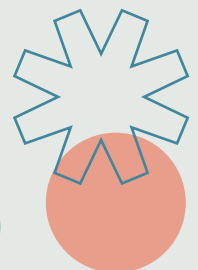
NN : Navin Nahata

√ : Kehadiran fisik / *physical attendance*

ZAH : Zainal Abidin Hasni

√ : Kehadiran via telekonferensi / *attendance via teleconference*

RHZ : Ratna Heimawaty Zain



Dewan Komisaris juga telah melakukan 5 (lima) kali rapat bersama dengan Direksi, dengan agenda dan tingkat kehadiran sebagai berikut:

The Board of Commissioners has also held 3 (three) joint meetings with the Board of Directors, with the following agenda and attendance levels:

| Tanggal / Date | Agenda | Kehadiran / Attendance | | | | | | |
|---|---|------------------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| | | NN | ZAH | RHZ | VT | TY* | EB | BB** |
| 25 Feb 2022 | 1. Temuan Pemeriksaan OJK Terkait Dewan Komisaris dan Direksi <i>Financial Services Authority (OJK) Audit Findings Related to the BOC and BOD</i> | √ | √ | √ | √ | √ | √ | - |
| | 2. Lain-lain / Others | | | | | | | |
| 10 May 2022 | 1. Action Point Rapat Sebelumnya <i>Matters Arising from Previous Meeting</i> | | | | | | | |
| | 2. Internal Capital Adequacy Assessment Process (ICAAP) & Risk Based Bank Rating (RBBR) | √ | √ | √ | √ | √ | √ | - |
| | 3. Realisasi RBB per Q1 2022 <i>RBB Realization as of Q1 2022</i> | | | | | | | |
| | 4. Lain-lain / Others | | | | | | | |
| 8 Jul 2022 | 1. Action Point Rapat Sebelumnya <i>Matters Arising from Previous Meeting</i> | | | | | | | |
| | 2. Perkembangan Rights Issue II <i>Rights Issue II Progress</i> | √ | √ | √ | √ | √ | √ | - |
| | 3. Lain-lain / Others | | | | | | | |
| 30 Aug 2022 | 1. Action Point Rapat Sebelumnya <i>Matters Arising from Previous Meeting</i> | | | | | | | |
| | 2. Realisasi RBB per Q2 2022 <i>RBB Realization as of Q2 2022</i> | | | | | | | |
| | 3. Rencana Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) <i>Extraordinary General Meeting of Shareholders Plan (EGMS)</i> | √ | √ | √ | √ | √ | √ | - |
| | 4. Perkembangan Right Issue II dan Modal Inti <i>Right Issue II Progress & Core Capital</i> | | | | | | | |
| | 5. Lain-lain / Others | | | | | | | |
| 10 Nov 2022 | 1. Action Point Rapat Sebelumnya <i>Matters Arising from Previous Meeting</i> | | | | | | | |
| | 2. Realisasi RBB per Q3 2022 <i>RBB realization as of Q3 2022</i> | | | | | | | |
| | 3. Usulan Pedoman Tata tertib Rapat Dewan Komisaris & Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Dewan Direksi <i>Proposal of Guiding Principles of BOC Only meeting & Joint BOD BOC Meeting</i> | √ | √ | √ | - | √ | √ | √ |
| | 4. Lain-lain / Others | | | | | | | |
| Tingkat Kehadiran / Attendance Level | | 100% | 100% | 100% | 100% | 100% | 100% | 100% |

| | | | |
|-------------|-------------------------------|---|--|
| NN | : Navin Nahata | ✓ | : Kehadiran fisik / <i>physical attendance</i> |
| ZAH | : Zainal Abidin Hasni | ✓ | : Kehadiran via telekonferensi / <i>attendance via teleconference</i> |
| RHZ | : Ratna Heimawaty Zain | | |
| VT | : Vishal Tulsian | | |
| *TY | : Tuk Yulianto | | |
| EB | : R. Eka Banyuaji | | |
| **BB | : B. Budijanto Tjahja | | |

*) Beliau mulai berhenti menjabat sebagai Direktur Kepatuhan sejak 31 Oktober 2022
 *) *He has stopped serving as the Compliance Director since 31 October 2022*

***) Beliau diangkat berdasarkan Keputusan RUPS tanggal 31 Oktober 2022 dan efektif sejak 17 Januari 2023
 **) *He is appointed based on GMS Resolution dated 31 October 2022 and effective since 17 January 2023*

Program Pelatihan dan Pengembangan Kompetensi Dewan Komisaris *Training and Competence Development Program of the Board of Commissioners*

Seluruh anggota Dewan Komisaris Bank berkomitmen untuk meningkatkan kompetensi dalam rangka menunjang pelaksanaan tugas dan tanggung jawab sehari-hari.

All members of the Bank's Board of Commissioners are committed to improve their competence in supporting the implementation of duties and daily responsibilities.

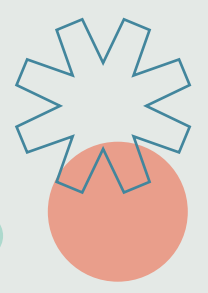
Komitmen tersebut tercermin dari pelatihan yang diikuti oleh masing-masing anggota Dewan Komisaris sepanjang tahun 2022 sebagaimana dapat dilihat pada Profil Dewan Komisaris.

The commitment is reflected from the training carried out by each member of the Board of Commissioners in 2022, as can be seen in the Profile of Board of Commissioners section.

Program Orientasi untuk Komisaris Baru *Orientation Program for New Commissioner*

Pada tahun 2022, Bank tidak memiliki anggota Dewan Komisaris yang baru.

In 2022, the Bank does not have a new member of the Board of Commissioners.



Direksi

Board of Directors

Direksi merupakan salah satu organ perusahaan yang memiliki tanggung jawab penuh secara kolegal atas pengelolaan Bank untuk kepentingan dan tujuan Bank serta mewakili Bank baik di dalam maupun di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Bank dan peraturan yang berlaku.

The Board of Directors is the company's organs having full collegial responsibility on the Bank's management for the interest and objective of the Bank. The Board of Directors is entitled to represent the Bank within and outside the court pursuant to the Bank's Articles of Association and the applicable regulations.

Kriteria Anggota Direksi

Criteria of the Members of the Board of Directors

Sesuai dengan ketentuan peraturan yang berlaku dan Pedoman & Tata Tertib Direksi Bank, anggota Direksi harus memenuhi syarat – syarat sebagai berikut:

Pursuant to the applicable regulations and the Guideline & Rules of the Bank's Board of Directors, the Board of Directors shall comply with the following requirements:

1. Mempunyai akhlak, moral dan integritas yang baik.
 2. Cakap melakukan perbuatan hukum.
 3. Dalam waktu 5 (lima) tahun sebelum pengangkatan dan selama menjabat:
 - a. Tidak pernah dinyatakan pailit.
 - b. Tidak pernah menjadi anggota Direksi atau anggota Dewan Komisaris yang dinyatakan bersalah menyebabkan suatu perseroan dinyatakan pailit.
 - c. Tidak pernah dihukum karena melakukan tindak pidana yang merugikan keuangan negara dan/atau yang berkaitan dengan sektor keuangan
 - d. Tidak pernah menjadi anggota Direksi atau Dewan Komisaris yang selama menjabat:
 - i. Pernah tidak menyelenggarakan RUPS Tahunan.
 - ii. Pertanggungjawabannya sebagai anggota Direksi atau Dewan Komisaris pernah tidak diterima oleh RUPS atau pernah tidak memberikan pertanggungjawaban sebagai anggota Direksi atau Dewan Komisaris kepada RUPS.
 - iii. Pernah menyebabkan perusahaan yang memiliki izin, persetujuan, atau pendaftaran dari OJK tidak memenuhi kewajiban menyampaikan laporan tahunan dan/atau laporan keuangan kepada OJK.
 4. Memiliki komitmen untuk mematuhi peraturan perundang-undangan, termasuk ketentuan mengenai Penilaian Kemampuan dan Kepatuhan bagi Pihak Utama Lembaga Jasa Keuangan dan ketentuan rangkap jabatan.
 5. Memiliki pengetahuan dan/atau keahlian di bidang yang dibutuhkan Bank.
1. Having good character, moral and integrity.
 2. Legally competent in performing legal actions.
 3. Within 5 (five) years before the appointment and during the term of office:
 - a. Has never been declared bankrupt.
 - b. Has never become any member of the Board of Directors or member of the Board of Commissioners declared as guilty in causing a company to be declared bankrupt.
 - c. Has never been sentenced due to criminal conduct detrimental to the state's financial condition and/or related to financial sector.
 - d. Has never been a member of the Board of Directors or Board of Commissioners who during the term of office:
 - i. Happens to not convene an Annual GMS.
 - ii. His/her accountability as member of the Board of Directors or Board of Commissioners happens to not being accepted by the GMS or happens to not giving his/her accountability as member of the Board of Directors or Board of Commissioners to the GMS.
 - iii. Happens to cause the company having the license, approval or registration from OJK to not comply with its obligation to submit annual report and/or financial statement to OJK.
 4. Having the commitment to comply with statutory regulations, including provisions on Fit and Proper Test to the Main Party of the Financial Service Institution and the provisions of double positions.
 5. Having the knowledge and/or expertise in the sector required by the Bank.



Tugas dan Tanggung Jawab Direksi

Duties and Responsibilities of the Board of Directors

Sesuai dengan peraturan yang berlaku dan Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi, tugas & tanggung jawab Direksi adalah sebagai berikut:

1. Bertanggung jawab penuh atas pelaksanaan kepengurusan Bank, serta mewakili Bank baik didalam maupun diluar Pengadilan.
2. Memimpin dan mengelola Bank untuk kepentingan Bank, sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.
3. Melaksanakan prinsip-prinsip Tata Kelola dalam setiap kegiatan usaha Bank pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi. Dalam rangka penerapan prinsip Tata Kelola, Direksi wajib membentuk, paling sedikit:
 - a. Satuan Kerja Audit Intern;
 - b. Satuan Kerja Manajemen Risiko dan Komite Manajemen Risiko; dan
 - c. Satuan Kerja Kepatuhan.
4. Menetapkan tujuan, sasaran, rencana kerja dan anggaran yang akan dicapai serta bertanggung jawab atas terlaksananya Corporate Plan dan Business Plan Bank.
5. Bertanggung jawab atas pelaksanaan Kebijakan Manajemen Risiko dan eksposur Risiko yang diambil oleh Bank secara keseluruhan, dan memastikan fungsi Manajemen Risiko beroperasi secara independen pada seluruh jenjang organisasi.
6. Menyusun Kebijakan Remunerasi sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 45/POJK.03/2016 tentang Remunerasi dan Nominasi Bank Umum.
7. Menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari Satuan Kerja Audit Internal Bank, Audit External, hasil pengawasan OJK dan/atau hasil pengawasan otoritas lain.
8. Mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas kepada Pemegang Saham melalui RUPS.
9. Mengungkapkan kebijakan Bank yang bersifat strategis di bidang kepegawaian kepada pegawai.
10. Memastikan Satuan Kerja dan Komite yang dibentuk Direksi menjalankan tugasnya secara efektif.
11. Memastikan terlaksananya Fungsi Kepatuhan Bank secara efektif.
12. Masing-masing anggota Direksi memastikan bahwa tugas dan tanggung jawab yang berada di bawah supervisinya berjalan efektif dan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Pursuant to the applicable regulations and the Guideline and Rules of the Board of Directors, the duties and responsibilities of the Board of Directors shall be as follows:

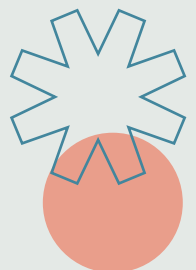
1. *Fully responsible for the implementation of the Bank's management, and is entitled to represent the Bank within and outside the Court.*
2. *Leading and managing the Bank for the interest of the Bank, pursuant to the agreed objective.*
3. *Implementing the principles of Governance in each business activity of the Bank in all levels or stages of organization. In the implementation of the principles of Governance, the Board of Directors is obliged to establish at least:*
 - a. *Internal Audit Work Unit;*
 - b. *Risk Management Work Unit and Risk Management Committee; and*
 - c. *Compliance Work Unit.*
4. *Stipulating the objective, target, work plan and budget to be achieved and being responsible in the execution of the Bank's Corporate Plan and Business Plan.*
5. *Being responsible in the implementation of Risk Management Policy and Risk exposure taken by the Bank overall, and ensuring the function of Risk Management to be independently operated in all levels of the organization.*
6. *Compiling the Remuneration Policy pursuant to the OJK Regulation No. 45/POJK.03/2016 concerning Remuneration and Nomination of Public Banks.*
7. *Following up audit findings and recommendations from the Bank's Internal Audit Work Unit, External Audit, OJK supervisory results and/or supervisory results of other authorities.*
8. *Giving liabilities on the execution of duties to the Shareholders through the GMS.*
9. *Revealing the Bank's strategic policies in employment to the employees.*
10. *Ensuring that the Work Units and Committee established by the Board of Directors carry out their duties effectively.*
11. *Ensuring the execution of the Bank's Compliance Function effectively.*
12. *Each member of the Board of Directors ensures that the duties and responsibilities under their supervision shall be carried out effectively pursuant to the applicable regulations.*

Program Orientasi untuk Komisaris Baru

Orientation Program for New Commissioner

Bank memiliki Pedoman dan Tata Tertib Direksi yang ditujukan untuk memberikan arahan bagi Direksi dalam

The Bank has Guideline and Rules of the Board of Directors which is aimed to give direction to the Board of Directors



melaksanakan tugasnya dalam mengelola Bank.

Pedoman dan Tata Tertib Direksi tersebut disusun berdasarkan Undang-undang Perseroan Terbatas, Undang-undang Perbankan, peraturan Otoritas Jasa Keuangan, dan Anggaran Dasar Bank.

Pedoman dan Tata Tertib Direksi mencakup, antara lain:

1. Komposisi dan Kriteria Direksi.
2. Masa Jabatan dan Pemberhentian Direksi.
3. Pembagian tugas dan tanggung jawab anggota Direksi.
4. Rapat Direksi.
5. Etika Kerja dan Nilai-nilai.
6. Pelaporan dan Pertanggungjawaban Direksi.

Pedoman dan Tata Tertib Direksi dapat diunduh secara lengkap pada website Bank. Pada tahun 2022, Bank tidak memiliki anggota Dewan Komisaris yang baru.

in executing its duties in managing the Bank.

The Guideline and Rules of the Board of Directors is compiled based on the Limited Liability Company Act, Banking Act, regulations of the Financial Service Authority and the Bank's Articles of Association.

The Guideline and Rules of the Board of Directors covers, among others:

1. Composition and Criteria of the Board of Directors.
2. Term of Office and Termination of the Board of Directors.
3. Distribution of duties and responsibilities of the members of the Board of Directors.
4. Meeting of the Board of Directors.
5. Work Ethics and Values.
6. Reporting and Accountability of the Board of Directors.

The complete Guideline and Rules of the Board of Directors can be downloaded in the Bank's website.

Komposisi Direksi

Composition of the Board of Directors

Direksi Bank berjumlah 3 (tiga) orang, dimana masing-masing anggota Direksi telah disetujui OJK melalui uji kelayakan dan kepatutan.

Berikut ini adalah susunan Direksi Bank sampai dengan Laporan Tahunan ini diterbitkan :

The Bank's Board of Directors comprises three (3) members, where all members of the Board of Directors have been approved by OJK through fit and proper test.

The following is the composition of the Board of Directors of the Bank until this Annual Report is published:

| Nama Name | Jabatan Position | Riwayat Pengangkatan Appointment History | Dasar Pengangkatan Terakhir Basis for the Recent Appointment | Keterangan Notes |
|-----------------------------------|--|--|--|---|
| Vishal Tulsian | Direktur Utama President Director | Keputusan RUPS tanggal 29 Juli 2019 Resolution of GMS dated 29 July 2019 | Keputusan RUPS tanggal 29 Juli 2019 Resolution of GMS dated 29 July 2019 | Periode Pertama First Period |
| R. Eka Banyuaji | Direktur UKM, Korporasi dan Operasional SME, Corporate and Operations Director | Keputusan RUPS tanggal 11 Desember 2020 Resolution of GMS dated 11 December 2020 | Keputusan RUPS tanggal 11 Desember 2020 Resolution of GMS dated 11 December 2020 | Periode Pertama First Period |
| B. Budijanto Jahja | Direktur Kepatuhan Compliance Director | Keputusan RUPS tanggal 31 Oktober 2022 Resolution of GMS dated 31 October 2022 | Keputusan RUPS tanggal 31 Oktober 2022 Resolution of GMS dated 31 October 2022 | Periode Pertama First Period Efektif sejak diperolehnya persetujuan fit & proper test dari OJK No KEP-8/PB.1/2023 tanggal 17 Januari 2023. Beliau menggantikan Bapak Tuk Yulianto yang mengundurkan diri efektif sejak Keputusan RUPS tanggal 31 Oktober 2022. Effective since the fit & proper test approval from OJK with letter number KEP-8/PB.1/2023 dated 17 January 2023. He replacing Mr. Tuk Yulianto who resign from his position effective since the GMS Resolution dated 31 October 2022 |



Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi Tahun 2022

Implementation of Duties and Responsibilities of the Board of Directors in 2022

Selama tahun 2022, Direksi telah melaksanakan tugas dan tanggung jawab, diantaranya namun tidak terbatas pada:

1. Secara berkala mengevaluasi pertumbuhan Dana Pihak Ketiga, Kredit, Rasio-rasio keuangan, suku bunga, prospek bisnis dan target kinerja Bank lainnya memenuhi target dalam Rencana Bisnis Bank tahun berjalan.
2. Menyusun dan menelaah kembali Rencana Bisnis Bank tahun yang akan datang, yang kemudian dimintakan persetujuan Dewan Komisaris.
3. Menyusun Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan.
4. Melaksanakan rapat Direksi maupun rapat bersama Dewan Komisaris.
5. Menyusun atau memperbarui kebijakan-kebijakan internal Bank.
6. Memastikan prinsip-prinsip Tata Kelola diterapkan secara efektif pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi Bank.
7. Melaksanakan tindak lanjut atas hasil pemeriksaan Otoritas Jasa Keuangan.
8. Menelaah pelaksanaan manajemen risiko Bank, guna meningkatkan peringkat profil risiko Bank.
9. Secara berkala memastikan, antara lain, penerapan fungsi kepatuhan, pelaksanaan program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU-PPT) dan penerapan prinsip Know Your Customer.

The things that have been done by the Board of Directors during 2022, include:

1. Periodically evaluate the growth of Third Party's Fund, Credit, financial ratios, interest rate, business prospect and other Bank's performance targets to achieve their targets in the Bank's Business Plan of the current year.
2. Establishing and reviewing the Bank's Business Plan of the subsequent year, which is then being asked for approval by the Board of Commissioners.
3. Establishing Annual Report and Financial Report .
4. Conducting Board Director Meeting as well as joint meeting with Board of Commissioners.
5. Formulating or updating the Bank's internal policies.
6. Ensuring that the principles of Governance are implemented effectively in all levels or stages of the Bank's organization.
7. Executing the follow up actions from the examination results by the OJK.
8. Reviewing the implementation of the Bank's risk management, in order to improve the Bank' risk profile.
9. Periodically ensuring, among others, the implementation of compliance function, Anti-Money Laundering and Prevention of Terrorism Funding (APU-PPT) and implementation of the Know Your Customer principles.

Hubungan Afiliasi Direksi

Affiliate Relationship of the Board of Directors

Direksi senantiasa bertindak independen, dalam arti tidak mempunyai benturan kepentingan yang dapat mengganggu kemampuannya untuk melaksanakan tugas secara mandiri dan kritis, baik dalam hubungan satu sama lain maupun hubungan terhadap Dewan Komisaris.

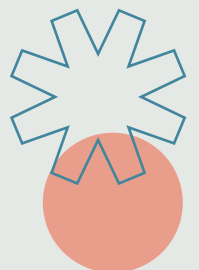
Direksi tidak memiliki hubungan keuangan, hubungan kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Direksi lainnya, Dewan Komisaris dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank, sehingga mereka dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara independen.

Hubungan afiliasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

The Board of Directors shall always act independently, in the meaning that it shall not have conflict of interest which may disturb its capability to carry out its duties independently and critically, within one and another and in the relationship with the Board of Commissioners.

The Board of Directors shall not have financial relationship, management relationship, share ownership and/or family relationship with the other members of the Board of Directors, Board of Commissioners and/or Controlling Shareholders or relationship with the Bank, so that it may carry out its duties and responsibilities independently.

The affiliate relationship can be observed in the following table:



| Nama & Jabatan Name & Title | Hubungan Keluarga dengan Family Relationship with | | | | | | Hubungan Finansial Dengan Financial Relationship with | | | | | |
|---|--|----|----------------|----|--|----|--|----|----------------|----|--|----|
| | Dewan Komisaris BOC | | Direksi BOD | | Pemegang Saham Pengendali Controlling Shareholder | | Dewan Komisaris BOC | | Direksi BOD | | Pemegang Saham Pengendali Controlling Shareholder | |
| | Yes | No | Yes | No | Yes | No | Yes | No | Yes | No | Yes | No |
| Vishal Tulsian Direktur Utama President Director | - | √ | - | √ | - | √ | - | √ | - | √ | - | √ |
| R. Eka Banyuaji Direktur UKM, Korporasi dan Operasional SME, Corporate and Operations Director | - | √ | - | √ | - | √ | - | √ | - | √ | - | √ |
| B. Budijanto Jahja* Direktur Kepatuhan Compliance Director | - | √ | - | √ | - | √ | - | √ | - | √ | - | √ |

*) Beliau diangkat berdasarkan Keputusan RUPS tanggal 31 Oktober 2022 dan efektif sejak 17 Januari 2023

*) He is appointed based on GMS Resolution dated 31 October 2022 and effective since 17 January 2023

Rangkap Jabatan Direksi

Concurrent Positions of the Board of Directors

Seluruh anggota Direksi Bank telah mematuhi ketentuan rangkap jabatan sesuai peraturan yang berlaku antara lain, tidak merangkap jabatan sebagai anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi atau Pejabat Eksekutif pada Perusahaan Pemegang Saham dan/atau lembaga lain.

Tidak termasuk rangkap jabatan dalam hal Direksi yang bertanggung jawab terhadap pengawasan atas penyertaan Bank pada perusahaan anak, menjalankan tugas fungsional menjadi anggota Dewan Komisaris pada perusahaan anak bukan bank yang dikendalikan oleh Bank, sepanjang tidak mengakibatkan yang bersangkutan mengabaikan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab sebagai anggota Direksi Bank.

Masing-masing anggota Direksi tidak memiliki rangkap jabatan pada perusahaan lain.

All members of the Board of Directors have complied with the provision concerning concurrent positions pursuant to the applicable regulations, such as not serving concurrently as member of the Board of Commissioners, member of the Board of Directors or Executive Officer in Shareholder's Company and/or other institution.

Not including double position in terms of the Board of Directors being responsible towards supervision on the Bank's investment in subsidiary company, carrying out functional duties to be member of the Board of Commissioners in a non-bank subsidiary company controlled by the Bank, insofar it does not cause the concerned individual to ignore the execution of duties and responsibilities as member of the Bank's Board of Directors.

Each Board of Directors member does not hold a concurrent position in another company.



Kepemilikan Saham Direksi pada Bank ataupun perusahaan lainnya.

Share Ownership of the Board of Directors in the Bank or other companies

Per tanggal 31 Desember 2022, kepemilikan saham Bank Amar oleh anggota Direksi adalah sebagai berikut:

Direksi telah mengungkapkan Kepemilikan sahamnya baik pada Bank Amar maupun pada Bank lain dan perusahaan lain yang berkedudukan di dalam dan di luar negeri. Kepemilikan saham Direksi Bank Amar dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

As of December 31, 2021, the share ownership of Bank Amar by members of the Board of Directors is as follows:

The Board of Directors has disclosed its share ownership in both Bank Bank Amar and other banks and other companies domiciled inside or outside the country. Share ownership of the Board of Directors of Bank Amar can be seen in the table below.

| Nama Name | Jabatan Title | Kepemilikan Saham / Shares Ownership | | | |
|-------------------------------|--|---------------------------------------|--------------------------|--|---|
| | | Bank Amar | Bank Lain Other Banks | Perusahaan Lain Other Companies | Lembaga Keuangan Non-Bank Non-Bank Financial Institution |
| Vishal Tulsian | Direktur Utama <i>President Director</i> | 293.778.200 (1,598%) | - | - | - |
| R. Eka Banyuaji | Direktur UKM, Korporasi dan Operasi <i>SME, Corporation and Operation Director</i> | 4.776.113 (0,026%) | √ | √ | - |
| B. Budijanto Jahja | Direktur Kepatuhan <i>Compliance Director</i> | - | - | - | - |

Rapat Direksi dan Tingkat Kehadiran

Board of Directors Meetings and Attendance Level

Sesuai dengan ketentuan peraturan yang berlaku, Rapat Direksi wajib diselenggarakan secara berkala paling sedikit 1 (satu) kali dalam sebulan bulan.

Sepanjang tahun 2022, Direksi telah melakukan 12 (dua belas) kali rapat, dengan agenda dan tingkat kehadiran sebagai berikut:

In accordance with the prevailing regulations, the Board of Directors Meeting must be held regularly at least once a month.

Throughout 2022, the Board of Directors held twelve (12) meetings, with the following agenda and attendance levels:

| Tanggal / Date | Agenda | Kehadiran / Attendance | | | |
|--------------------|---|------------------------|-----|----|------|
| | | VT | TY* | EB | BB** |
| 27 Jan 2022 | 1. Perkembangan <i>Right Issue</i> <i>Right Issue Progress</i> | | | | |
| | 2. Lain-lain / <i>Others</i> | √ | √ | √ | |
| | a. Risk Based Banking Rating Periode Semester II/2021 <i>Risk Based Banking Rating period of Semester II/2021</i> | | | | - |
| | b. Penutupan Kantor Fungsional Jakarta untuk Mencegah Terjadinya Penyebaran Covid-19 <i>Close the Jakarta Functional Office to Prevent the Spread of Covid-19</i> | | | | |
| 25 Feb 2022 | 1. Temuan Pemeriksaan Otoritas Jasa Keuangan terkait Dewan Komisaris & Direksi <i>Financial Services Authority Audit Findings related to the Board of Commissioners and Board of Directors</i> | √ | √ | √ | - |
| | 2. Lain-lain / <i>Others</i> | | | | |
| | a. <i>Right Issue Update</i> | | | | |

| Tanggal / Date | Agenda | Kehadiran / Attendance | | | |
|----------------|---|------------------------|-----|----|------|
| | | VT | TY* | EB | BB** |
| 30 Mar 2022 | 1. Follow-up Temuan Pemeriksaan Otoritas Jasa Keuangan terkait Direksi <i>Follow-up on Financial Services Authority Audit Findings related to the Board of Directors</i> | | | | |
| | 2. Persiapan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa 12 Mei 2022 <i>Preparation on Extraordinary Meeting of Shareholders 12 May 2022</i> | √ | √ | - | - |
| | 3. Lain-lain / Others | | | | |
| 10 May 2022 | 1. Action Point Rapat Sebelumnya <i>Matters Arising from Previous Meeting</i> | | | | |
| | 2. Aktivitas APU-PPT per Q1 2022 <i>AML-CFT Activities as of Q1 2022</i> | √ | √ | √ | - |
| | 3. Lain-lain / Others | | | | |
| 27 May 2022 | 1. Action Point rapat Sebelumnya <i>Matters Arising from Previous Meeting</i> | | | | |
| | 2. Perkembangan Right Issue II <i>Right Issue II Progress</i> | | | | |
| | 3. Persiapan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa 12 Mei 2022 <i>Preparation on Extraordinary Meeting of Shareholders 12 May 2022</i> | √ | √ | √ | - |
| | 4. Lain-lain / Others | | | | |
| 8 Jul 2022 | 1. Action Point Rapat Sebelumnya <i>Matters Arising from Previous Meeting</i> | | | | |
| | 2. Perkembangan Right Issue II <i>Right Issue II Progress</i> | √ | √ | √ | - |
| | 3. Progress Pemenuhan Temuan Audit OJK <i>Progress on the Fulfillment of OJK Audit Findings</i> | | | | |
| | 4. Lain-lain / Others | | | | |
| 30 Aug 2022 | 1. Action Point Rapat Sebelumnya <i>Matters Arising from Previous Meeting</i> | | | | |
| | 2. Perkembangan Right Issue II dan Modal Inti <i>Right Issue II Progress & Core Capital</i> | √ | √ | √ | - |
| | 3. Aktivitas APU-PPT per Q2 2022 <i>AML-ATF Activity as of Q2 2022</i> | | | | |
| | 4. Lain-lain / Others | | | | |
| 19 Sep 2022 | 1. Action Point Rapat Sebelumnya <i>Matters Arising from Previous Meeting</i> | | | | |
| | 2. Laporan Hasil Pemeriksaan Internal Audit terhadap Sekretaris <i>Internal Audit Report on Corporate Secretary</i> | √ | √ | √ | - |
| | 3. Lain-lain / Others | | | | |



| Tanggal / Date | Agenda | Kehadiran / Attendance | | | |
|---|---|------------------------|----------|----------|----------|
| | | VT | TY* | EB | BB** |
| 17 Oct 2022 | 1. Action Point Rapat Sebelumnya <i>Matters Arising from Previous Meeting</i> | | | | |
| | 2. Update Persiapan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) 31 Oktober 2022 <i>Update on the Preparation of Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) 31 October 2022</i> | √ | √ | √ | - |
| | 3. Fluktuasi Saham AMAR <i>AMAR Stock Fluctuation</i> | | | | |
| | 4. Lain-Lain / Others | | | | |
| 10 Nov 2022 | 1. Action Point Rapat Sebelumnya <i>Matters Arising from Previous Meeting</i> | | | | |
| | 2. Perkembangan Pemenuhan Temuan Otoritas Jasa Keuangan & Aktivitas Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU PPT) di Q3 Tahun 2022 <i>Progress of Fulfilling Financial Services Authority (OJK) Findings & Anti Money Laundering and Counter Terrorism Financing (AML-CFT) Activity as of Q3 2022</i> | √ | - | √ | √ |
| 12 Dec 2022 | 1. Action Point Rapat Sebelumnya <i>Matters Arising from Previous Meeting</i> | | | | |
| | 2. Fluktuasi Saham Amar <i>Amar Stock Fluctuation</i> | √ | - | √ | √ |
| | 3. Lain-lain / Others | | | | |
| 27 Dec 2022 | 1. Action Point Rapat Sebelumnya <i>Matters Arising from Previous Meeting</i> | | | | |
| | 2. Persiapan Penyusunan Annual Report 2022 <i>Annual Report of 2022 Preparation</i> | | | | |
| | 3. Pelaksanaan Tugas & Fungsi Sekretaris Perusahaan sampai dengan December 2022 <i>Implementation of the Duties & Function of the Corporate Secretary as of December 2022</i> | √ | - | √ | √ |
| | 4. Lain-lain / Others | | | | |
| Tingkat Kehadiran / Attendance Level | | 100% | - | - | - |

VT : Vishal Tulsian

√ : Kehadiran fisik / *physical attendance*

***TY** : Tuk Yulianto

√ : Kehadiran via telekonferensi /
attendance via teleconference

EB : R. Eka Banyuaji

****BB** : B. Budijanto Tjahja

*) Beliau mulai berhenti menjabat sebagai Direktur Kepatuhan sejak 31 Oktober 2022

*) He has stopped serving as the Compliance Director since 31 October 2022

**) Beliau diangkat berdasarkan Keputusan RUPS tanggal 31 Oktober 2022 dan efektif sejak 17 Januari 2023

**) He is appointed based on GMS Resolution dated 31 October 2022 and effective since 17 January 2023

Direksi juga telah mengikuti 5 (lima) kali rapat bersama dengan Dewan Komisaris, dengan agenda dan tingkat kehadiran sebagai berikut:

The Board of Directors has also joined Five (5) joint meetings with the Board of Commissioners, with the following agenda and attendance levels:

| Tanggal / Date | Agenda | Kehadiran / Attendance | | | | | | |
|--------------------------------------|--|------------------------|-----|-----|----|-----|----|------|
| | | NN | ZAH | RHZ | VT | TY* | EB | BB** |
| 25 Feb 2022 | 1. Temuan Pemeriksaan OJK terkait Dewan dan Dewan Direksi 2. Lain-lain / Others | √ | √ | √ | √ | √ | √ | - |
| 10 May 2022 | 1. Action Point Rapat Sebelumnya 2. Internal Capital Adequacy Assessment Process & Risk Based Bank Rating 3. Realisasi RBB per Q1 2022 4. Lain-lain / Others: a. Update umum | √ | √ | √ | √ | √ | √ | - |
| 8 Jul 2022 | 1. Action Point Rapat Sebelumnya 2. Perkembangan Right Issue II 3. Agenda Lainnya | √ | √ | √ | √ | √ | √ | - |
| 30 Aug 2022 | 1. Action Point Rapat Sebelumnya 2. Realisasi RBB per Q2 2022 3. Rencana Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) 4. Perkembangan Right Issue II dan Modal Inti 5. Agenda Lainnya | √ | √ | √ | √ | √ | √ | - |
| 10 Nov 2022 | 1. Action Point Rapat Sebelumnya 2. Realisasi RBB per Q3 2022 3. Usulan Pedoman Tata tertib Rapat Dewan Komisaris dan Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Dewan Direksi | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ |
| Tingkat Kehadiran / Attendance Level | | NN | ZAH | RHZ | VT | TY* | EB | BB** |

NN : Navin Nahata

√ : Kehadiran fisik / physical attendance

ZAH : Zainal Abidin Hasni

√ : Kehadiran via telekonferensi / attendance via teleconference

RHZ : Ratna Heimawaty Zain

VT : Vishal Tulsian

***TY** : Tuk Yulianto

EB : R. Eka Banyuaji

****BB** : B. Budijanto Tjahja

*) Beliau mulai berhenti menjabat sebagai Direktur Kepatuhan sejak 31 Oktober 2022

*) He has stopped serving as the Compliance Director since 31 October 2022

**) Beliau diangkat berdasarkan Keputusan RUPS tanggal 31 Oktober 2022 dan efektif sejak 17 Januari 2023

**) He is appointed based on GMS Resolution dated 31 October 2022 and effective since 17 January 2023





Program Pelatihan dan Pengembangan Kompetensi Direksi

Training and Competence Development Program of the Board of Directors

Seluruh anggota Direksi Bank berkomitmen untuk meningkatkan kompetensi dalam rangka menunjang pelaksanaan tugas dan tanggung jawab sehari-hari.

Komitmen tersebut tercermin dari pelatihan yang diikuti oleh masing-masing anggota Direksi sepanjang tahun 2022 sebagaimana dapat dilihat pada Profil Direksi.

All members of the Bank's Board of Directors are committed to improve their competence in supporting the implementation of duties and daily responsibilities.

The commitment is reflected from the training carried out by each member of the Board of Directors in 2021, as can be seen in the Profile of Board of Directors section.

Program Orientasi untuk Direktur Baru

Orientation Program for New Directors

Pada tahun 2022 diadakan orientasi kepada Direktur baru Bank.

In 2022, an orientation was held for the new Director of the Bank.

Penilaian Kinerja Dewan Komisaris dan Direksi

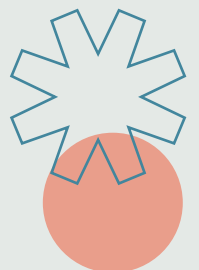
Performance Assessment of Board of Commissioners and Directors

Penilaian kinerja Dewan Komisaris diukur mengacu pada Anggaran Dasar dan penilaian oleh pemegang saham dalam RUPS tahunan pada saat penyampaian Laporan Pengawasan Dewan Komisaris yang juga dimuat dalam Laporan Tahunan, yang secara umum mencakup pelaksanaan tugas dan tanggungjawab Dewan Komisaris beserta komite-komite, kontribusi dan dukungan Dewan Komisaris, serta memastikan penerapan tata kelola berjalan dengan baik.

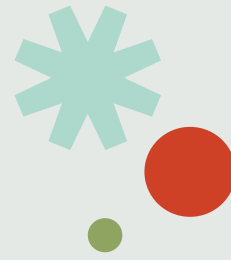
Kinerja Direksi dievaluasi oleh Dewan Komisaris dan Pemegang Saham dengan cara melakukan penilaian atas pelaksanaan fungsi Direksi berdasarkan indikator yang telah disepakati bersama. Indikator tersebut mencakup pertanggungjawaban pencapaian dan kinerja, baik dalam pelaksanaan tugas, tanggung jawab, maupun wewenang Direksi salah satunya melalui penyelenggaraan Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi dan/atau melalui mekanisme RUPS.

Board of Commissioners performance assessment is measured by referring to the Articles of Association and assessment by shareholders in AGMS at the time of submission of the Board of Commissioners' Supervisory Report which is also included in the Annual Report, which generally includes Board of Commissioners duties and responsibilities implementation as well as its committees, Board of Commissioners support, as well as ensuring Good Corporate Governance implementation runs well.

The performance assessment of the Board of Directors is conducted by the Board of Commissioners and Shareholders by evaluating the implementation of Directors' functions based on the agreed indicator. This indicator consists of the accountability of the achievement and performance, both in carrying out the duties, responsibilities and authorities of the Directors through the Board of Commissioners and the Board of Directors Joint Meeting and/or through GMS mechanism.



Komite-Komite di bawah Dewan Komisaris



Committees under the Board of Commissioners

Dewan Komisaris dalam menjalankan tugasnya dibantu oleh Komite yang berada di bawah Dewan Komisaris yaitu Komite Audit, Komite Pemantau Risiko dan Komite Remunerasi & Nominasi.

The Board of Commissioners, in carrying out its duties, is assisted by Committees under the Board of Commissioners, namely Audit Committee, Risk Monitoring Committee and Remuneration & Nomination Committee.

Setiap Komite bertanggung jawab untuk melakukan peninjauan kinerja dan melakukan pengawasan berdasarkan tugas dan tanggung jawab yang telah ditetapkan di dalam pedoman kerja (Charter) masing-masing komite.

Each Committee is responsible to carry out review on the performance and to carry out supervision based on the duties and responsibilities stipulated in the work guideline (Charter) of each committee.

Komite Audit Audit Committee

Komite Audit bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris untuk membantu dalam melaksanakan fungsi pengawasan atas hal-hal yang terkait dengan laporan keuangan, sistem pengendalian internal, pelaksanaan fungsi audit internal dan eksternal, implementasi tata kelola serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.

The Audit Committee is responsible to the Board of Commissioners to assist in carrying out the supervisory function on the matters related to financial statements, internal controlling system, implementation of internal and external audit functions, implementation of governance and compliance with the applicable regulations.

Sesuai dengan ketentuan peraturan yang berlaku, Komite Audit Bank terdiri dari 3 (tiga) anggota, yang terdiri dari:

Pursuant to the provision of the applicable regulations, the Bank's Audit Committee comprises 3 (three) members, which consist of:

- 1 (satu) orang Komisaris Independen sebagai Ketua merangkap anggota Komite Audit.
- 1 (satu) orang Pihak Independen yang ahli di bidang keuangan atau akuntansi.
- 1 (satu) orang Pihak Independen yang ahli di bidang hukum atau perbankan.

- 1 (one) Independent Commissioner as Chairman and member of Audit Committee.
- 1 (one) Independent Party having the expertise in finance or accounting.
- 1 (one) Independent Party having the expertise in law or banking sector.

Piagam Komite Audit Audit Committee Charter

Komite Audit memiliki suatu Pedoman Kerja berupa Piagam Komite Audit (*Audit Committee Charter*), yang mengatur, antara lain:

The Audit Committee has a Work Guideline in the form of the Audit Committee Charter, which regulates, among others:

1. Komposisi, struktur, masa jabatan dan keanggotaan
2. Tugas dan tanggung jawab
3. Prosedur penyelenggaraan rapat
4. Rekomendasi Komite Audit
5. Etika dan Waktu kerja

1. Composition, structure, term of office and membership
2. Duty and responsibility
3. Procedures of meeting organization
4. Recommendation of Audit Committee
5. Ethics and Working Hours

Piagam Komite Audit dikaji dan dikinikan secara periodik agar sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan kebutuhan Bank. Pengkinian Piagam Komite Audit terakhir dilakukan pada tanggal 29 Januari 2020 dan telah diunggah ke dalam situs web Bank Amar.

The Audit Committee Charter is reviewed and updated periodically to comply with the applicable regulations and the Bank's needs. The latest update to the Audit Committee Charter was carried out on 29th January 2020 and has been uploaded to Bank Amar's website.



Tugas dan Tanggung Jawab Komite Audit

Duties and Responsibilities of Audit Committee

Sesuai dengan ketentuan peraturan yang berlaku dan pedoman Komite dibawah Dewan Komisaris, tugas dan tanggung jawab Komite Audit, adalah sebagai berikut:

1. Memantau dan mengevaluasi perencanaan dan pelaksanaan audit serta pemantauan atas tindak lanjut hasil audit dalam rangka menilai kecukupan pengendalian internal termasuk kecukupan proses pelaporan keuangan, dengan melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap:
 - a. Pelaksanaan tugas Satuan Kerja Audit Internal ("SKAI");
 - b. Kesesuaian pelaksanaan audit oleh KAP dengan standar audit yang berlaku;
 - c. Kesesuaian laporan keuangan dengan standar akuntansi yang berlaku;
 - d. Pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas hasil temuan SKAI, Akuntan Publik dan hasil pengawasan OJK serta pemeriksa eksternal lainnya.
2. Memberikan rekomendasi penunjukan Akuntan publik dan Kantor Akuntan Publik kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan dan dimintakan persetujuan kepada RUPS Bank.
3. Mengevaluasi pelaksanaan pemberian jasa audit atas informasi keuangan historis tahunan oleh Akuntan publik dan/atau Kantor Akuntan Publik, paling sedikit mencakup:
 - a. Kesesuaian pelaksanaan audit oleh AP dan/atau KAP dengan standar audit yang berlaku.
 - b. Kecukupan waktu pekerjaan lapangan.
 - c. Pengkajian cakupan jasa yang diberikan dan kecukupan uji petik; and
 - d. Rekomendasi perbaikan yang diberikan oleh AP dan/atau KAP.

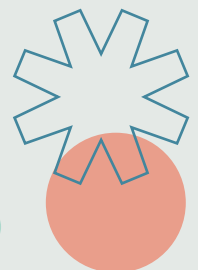
Pursuant to the applicable regulations and guideline of the Committees under the Board of Commissioners, the duties and responsibilities of Audit Committee shall be as follows:

1. Monitoring and evaluating audit planning and execution and monitoring on the follow up of audit results in assessing adequacy of internal control including adequacy of financial reporting process, by carrying out monitoring and evaluation towards:
 - a. Execution of duties by the Internal Audit Work Unit ("SKAI");
 - b. Compliance of audit by Public Accounting Firm with the applicable audit standard;
 - c. Compliance of financial statements with the applicable accounting standard;
 - d. Execution of follow up by the Board of Directors on the findings by SKAI, Public Accountant and OJK supervision and other external examiners.
2. Giving recommendation on the appointment of Public Accountant and Public Accounting Firm to the Board of Commissioners to be delivered and asked for approval to the Bank's GMS.
3. Evaluating the implementation of the audit services on annual historical financial information by public accountants and/or public accounting firms, at least covering:
 - a. Compliance of audit by Public Accountant and/or Public Accounting Firm with the applicable audit standard.
 - b. Adequacy in the execution of field work.
 - c. Reviewing of the scope of services given and adequacy of audit sampling; and
 - d. Recommendation of revision given by Public Accountant and/or Public Accounting Firm.

Susunan Keanggotaan Komite Audit

Structure of Membership of Audit Committee

| Nama / Name | Posisi / Position | Keterangan / Notes | Periode |
|-----------------------------|---|--|--|
| Ratna Heimawaty Zain | Ketua Komite Audit Chairman of Audit Committee | Komisaris Independen Independent Commissioner | 2019 sampai dengan ditutupnya RUPS 2024 2019 until the closing of GMS in 2024 |
| Haifan Yahya | Anggota Komite Audit Member of Audit Committee | Pihak Independen Independent Party | 19 Juni 2019 sampai dengan 2024, sama dengan masa jabatan Dewan Komisaris 19 June 2019 until 2024, same as the term of office of the Board of Commissioners |
| Simon Hariyanto | Anggota Komite Audit Member of Audit Committee | Pihak Independen Independent Party | 1 April 2019 sampai dengan 2024, sama dengan masa jabatan Dewan Komisaris 1 April 2019 until 2024, same as the term of office of the Board of Commissioners |



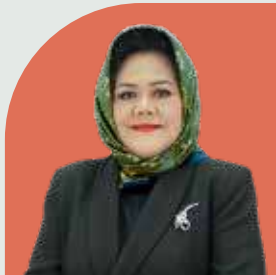
Profil Komite Audit Profile of Audit Committee

Profil Komite Audit per 31 Desember 2022 adalah sebagai berikut:

The profile of Audit Committee per December 31, 2022 is as follows:

Nama dan posisi di Komite Name and Position in the Committee

Profil Profile



**Ratna
Heimawaty Zain**

Ketua / Chairman



Haifan Yahya

Anggota / Member

Beliau menjabat sebagai Ketua Komite Audit sesuai Surat Keputusan Direksi No. 060/SK-DIR/XI/2019 tanggal 20 November 2019. Beliau juga menjabat sebagai Komisaris Independen Bank. Profil lengkap tercantum dalam Profil Dewan Komisaris.

She serves as Chairman of Audit Committee pursuant to the Board of Directors Resolution No. 060/SK-DIR/XI/2019 dated November 20, 2019. She also serves as the Bank's Independent Commissioner. Her complete profile is stated in the Profile of the Board of Commissioners section.

Usia
Age

74 tahun / years old

Kewarganegaraan
Nationality

Indonesia

Riwayat Pendidikan
Educational Background

Beliau memperoleh gelar Sarjana dari Universitas Padjajaran, Bandung pada tahun 1977.

He obtained his Bachelor Degree from Universitas Padjajaran, Bandung, Indonesia, in 1977.

Dasar Hukum & Masa Jabatan
Legal Basis & Term of Office

Beliau menjabat sebagai anggota Komite Audit sesuai Surat Keputusan Direksi No. 022-A/SK-DIR/VI/2019 tanggal 19 Juni 2019.

He serves as member of Audit Committee pursuant to Board of Directors Resolution No. 022-A/SK-DIR/VI/2019 dated June 19, 2019.

Rangkap Jabatan
Concurrent Position

Pengalaman Kerja
Working Experience

Beliau memulai karirnya sebagai asisten audit di kantor akuntan swasta pada tahun 1975 – 1976. Beliau kemudian bergabung dengan Bank Bumi Daya dan menduduki berbagai posisi, dengan posisi terakhir sebagai pemimpin cabang Bank Bumi Daya cabang Surabaya Swandayani pada tahun 1999. Pada tahun 2000, beliau bergabung dengan Bank Amin (sekarang PT Bank Amar Indonesia) sebagai kepala Satuan Kerja Audit Internal dan menduduki berbagai posisi, sampai beliau pensiun di tahun 2018 dengan posisi terakhir Kepala Divisi Audit Internal. Beliau kemudian bergabung menjadi anggota Komite Pemantau Risiko dan Komite Audit PT Bank Amar Indonesia.

He began his career as an audit assistant at private accounting firms in 1975 – 1976. He later joined Bank Bumi Daya and held various positions, with his last position being the branch leader of Bank Bumi Daya Surabaya Swandayani branch in 1999. In 2000, he joined Bank Amin (now PT Bank Amar Indonesia) as head of the Internal Audit Work Unit and occupied various positions, until retirement in 2018 with the last position as Head of the Internal Audit Division. He later joined as a member of the Risk Monitoring Committee and Audit Committee of PT Bank Amar Indonesia.

Pendidikan atau pelatihan tahun 2022
Workshop or Training in 2022

Hubungan Afiliasi
Affiliate Relationship

Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, maupun dengan anggota Direksi, atau dengan pemegang saham utama.

He is not affiliated with the members of Board of Commissioners and Board of Directors, as well as major shareholder.





Simon Hariyanto

Anggota / Member

Usia
Age

69 tahun / years old

Kewarganegaraan
Nationality

Indonesia

Riwayat Pendidikan
Educational Background

Beliau memperoleh gelar Sarjana Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Airlangga Surabaya dan Magister Akuntansi dari Universitas Wijaya Kusuma Surabaya.

He obtained a Bachelor Degree in Accounting in the Faculty of Economics, Universitas Airlangga, Surabaya, Indonesia and a Master in Accounting from Universitas Wijaya Kusuma, Surabaya, Indonesia.

Dasar Hukum & Masa Jabatan
Legal Basis & Term of Office

Beliau menjabat sebagai anggota Komite Audit sesuai Surat Keputusan Direksi No. 016/SK-DIR/IV/2019 tanggal 1 April 2019.

He serves as member of Audit Committee pursuant to the Board of Directors Resolution No. 016/SK-DIR/IV/2019 dated April 1, 2019.

Rangkap Jabatan
Concurrent Position

Pengalaman Kerja
Working Experience

Beliau memulai karir sebagai staf auditor di Kantor Akuntan Publik Hadori & Rekan Cab. Surabaya pada tahun 1980, dan kemudian sebagai Auditor Internal PT. Boma Bisma Indra Surabaya pada tahun 1984. Beliau kemudian bergabung dengan Bank Amin (sekarang PT Bank Amar Indonesia) sebagai Staf Satuan Kerja Audit Internal pada tahun 1998. Beliau kemudian menjadi Staf Pengajar Fakultas Bisnis Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya. Beliau merupakan Pemegang Sertifikasi Qualified Internal Auditor.

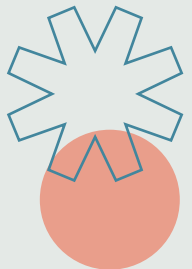
He began his career as a staff auditor at Hadori & Rekan Public Accounting Firm, Surabaya, in 1980, and later as Internal Auditor of PT. Boma Bisma Indra Surabaya in 1984. He then joined Bank Amin (now PT Bank Amar Indonesia) as an Internal Audit Work Unit Staff in 1998. He later became a Lecturer in the Faculty of Business at the Widya Mandala Catholic University in Surabaya. He holds a Qualified Internal Auditor Certification.

Pendidikan atau pelatihan tahun 2022
Workshop or Training in 2022

Hubungan Afiliasi
Affiliate Relationship

Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, maupun dengan anggota Direksi, atau dengan pemegang saham utama.

He is not affiliated with the members of Board of Commissioners and Board of Directors, as well as major shareholder.



Independensi Komite Audit

Independency of Audit Committee

Seluruh anggota Komite Audit telah memenuhi semua kriteria independensi dan mampu untuk menjalankan tugasnya secara independen dan menjunjung tinggi kepentingan Bank. Hal ini dapat dilihat dari keanggotaan yang terdiri dari 1 (satu) orang Ketua yang merupakan Komisaris Independen, 2 (dua) orang anggota non Komisaris dari Pihak Independen.

All members of the Audit Committee have complied with all criteria of independence and are capable of carrying out their duties independently and highly respect the Bank's interests. This can be observed from its composition which comprises 1 (one) Chairman who is an Independent Commissioner and 2 (two) non-Commissioner members from the Independent Party.

Bank telah memenuhi persyaratan komposisi Komite Audit sesuai dengan ketentuan dalam POJK No.55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Pasal 41 ayat 4 yakni Pihak Independen yang menjadi anggota Komite Audit paling sedikit berjumlah 51% (lima puluh satu persen) dari jumlah anggota Komite Audit.

The Bank has complied with the requirements on Audit Committee composition pursuant to the provision of OJK Regulation No. 55/POJK.03/2016 concerning the Implementation of Governance to the Bank, Article 41 paragraph 4, i.e. Independent Party members who become members of the Audit Committee shall be at least 51% (fifty one percent) of the total members of the Audit Committee.

Pemenuhan terhadap aspek independensi Komite Audit adalah sebagai berikut:

Compliance with the independence aspect of the Audit Committee is as follows:

| Aspek Independensi Aspects of Independency | Ratna Heimawaty Zain | Haifan Yahya | Simon Hariyanto |
|---|-------------------------|-----------------|--------------------|
| Tidak memiliki hubungan keuangan dengan Dewan Komisaris dan Direksi. Does not have financial relationship with the Board of Commissioners and Board of Directors. | √ | √ | √ |
| Tidak memiliki kepengurusan pada Bank. Does not have management in the Bank. | √ | √ | √ |
| Tidak memiliki hubungan kepemilikan saham pada Bank. Does not have share ownership relationship in the Bank. | √ | √ | √ |
| Tidak memiliki hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi, dan /atau sesama anggota Komite Audit. Does not have familial relationship with the Board of Commissioners, Board of Directors and/or fellow members of the Audit Committee. | √ | √ | √ |
| Tidak menjabat sebagai pengurus partai politik, pejabat dan pemerintah. Does not serve as management in political party, official and government. | √ | √ | √ |

Rapat dan Tingkat Kehadiran Komite Audit

Meeting and Attendance Level of Audit Committee

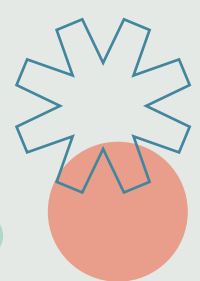
Sepanjang tahun 2022, Komite Audit mengadakan rapat sebanyak 14 (empat belas) kali, dengan rincian agenda dan tingkat kehadiran sebagai berikut:

Within 2022, the Audit Committee has convened 2 (two) meetings and 1 (one) circular resolution, with the agenda and attendance level as follows:





| Tanggal / Date | Agenda | Kehadiran / Attendance | | |
|--------------------|---|------------------------|----|----|
| | | RHZ | HY | SH |
| 17 Jan 2022 | <ol style="list-style-type: none"> Pemaparan Laporan Kinerja Bank Desember 2021 <i>Exposure on the Bank's Financial Performance of December 2021</i> Monitoring Tindak Lanjut Oleh Manajemen atas Rekomendasi SKAI <i>Follow Up Monitoring by Management regarding SKAI Recommendation</i> Perbandingan Realisasi Dengan RBB Triwulan I 2022 <i>Comparison Between the Realization and RBB of Q1 2022</i> Pemaparan Kolektabilitas Kredit Sampai Dengan Desember 2021 <i>Credit Collectability Disclosure as of December 2021</i> Audit Offsite SKAI Desember 2021 <i>SKAI Audit Offsite of December 2021</i> Update Mengenai Hapus Buku Desember 2021 <i>Write-off update of December 2021</i> | ✓ | ✓ | ✓ |
| 23 Feb 2022 | <ol style="list-style-type: none"> Pemaparan Laporan Kinerja Bank Januari 2022 <i>Exposure on the Bank's Financial Performance of January 2022</i> Monitoring Tindak Lanjut Pemeriksaan SKAI <i>Follow Up Monitoring regarding SKAI Recommendation</i> Pemaparan Kolektabilitas Kredit Sampai Dengan Januari 2022 <i>Credit Collectability Disclosure as of January 2022</i> Audit Offsite SKAI Januari 2022 <i>SKAI Audit Offsite of January 2022</i> Mengenai Hapus Buku Januari 2022 <i>Write-off update of January 2022</i> | ✓ | ✓ | ✓ |
| 16 Mar 2022 | Rekomendasi Komite Audit Atas Kaji Ulang Piagam Audit Edisi Tahun 2022 <i>Recommendation from Audit Committee regarding the Review of the 2022 Edition of the Audit Charter</i> | ✓ | ✓ | ✓ |
| 29 Mar 2022 | <ol style="list-style-type: none"> Pemaparan Laporan Kinerja Bank Februari 2022 <i>Exposure on the Bank's Financial Performance of February 2022</i> Monitoring Tindak Lanjut Pemeriksaan SKAI <i>Follow Up Monitoring regarding SKAI Recommendation</i> Monitoring Tindak Lanjut Temuan OJK <i>Follow Up Monitoring OJK Findings</i> Pemaparan Kolektabilitas Kredit Sampai Dengan Februari 2022 <i>Credit Collectability Disclosure as of February 2022</i> Audit Off-site SKAI Februari 2022 <i>SKAI Audit Off-site of February 2022</i> Update Mengenai Hapus Buku Februari 2022 <i>Write-off update of February 2022</i> | ✓ | ✓ | ✓ |

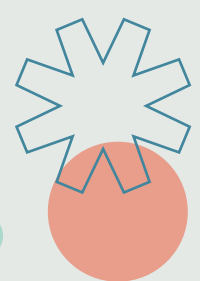


| Tanggal / Date | Agenda | Kehadiran / Attendance | | |
|----------------|---|------------------------|----|----|
| | | RHZ | HY | SH |
| 20 Apr 2022 | <ol style="list-style-type: none"> 1. Pemaparan Laporan Kinerja Bank Maret 2022 <i>Exposure on the Bank's Financial Performance of March 2022</i> 2. <i>Monitoring Tindak Lanjut Pemeriksaan SKAI</i> <i>Follow Up Monitoring regarding SKAI Recommendation</i> 3. <i>Monitoring Tindak Lanjut Temuan OJK</i> <i>Follow Up Monitoring OJK Findings</i> 4. Pemaparan Kolektabilitas Kredit Sampai Dengan Maret 2022 <i>Credit Collectability Disclosure as of March 2022</i> 5. <i>Audit Off-site SKAI Maret 2022</i> <i>SKAI Audit Off-site of March 2022</i> 6. <i>Update Mengenai Hapus Buku Maret 2022</i> <i>Write-off update of March 2022</i> | √ | √ | √ |
| 23 May 2022 | <ol style="list-style-type: none"> 1. Pemaparan Laporan Kinerja Bank April 2022 <i>Exposure on the Bank's Financial Performance of April 2022</i> 2. <i>Monitoring Tindak Lanjut Pemeriksaan SKAI</i> <i>Follow Up Monitoring regarding SKAI Recommendation</i> 3. <i>Monitoring Tindak Lanjut Temuan OJK</i> <i>Follow Up Monitoring OJK Findings</i> 4. Pemaparan Kolektabilitas Kredit Sampai Dengan April 2022 <i>Credit Collectability Disclosure as of April 2022</i> 5. <i>Audit Off-site SKAI April 2022</i> <i>SKAI Audit Off-site of April 2022</i> 6. <i>Update Mengenai Hapus Buku April 2022</i> <i>Write-off update of April 2022</i> | √ | √ | √ |
| 22 Jun 2022 | <ol style="list-style-type: none"> 1. Pemaparan Laporan Kinerja Bank Mei 2022 <i>Exposure on the Bank's Financial Performance of May 2022</i> 2. <i>Monitoring Tindak Lanjut Pemeriksaan SKAI</i> <i>Follow Up Monitoring regarding SKAI Recommendation</i> 3. <i>Monitoring Tindak Lanjut Temuan OJK</i> <i>Follow Up Monitoring OJK Findings</i> 4. Pemaparan Kolektabilitas Kredit Sampai Dengan Mei 2022 <i>Credit Collectability Disclosure as of May 2022</i> 5. <i>Audit Off-site SKAI Mei 2022</i> <i>SKAI Audit Off-site of May 2022</i> 6. <i>Update Mengenai Hapus Buku Mei 2022</i> <i>Write-off update of May 2022</i> | √ | √ | √ |
| 27 Jun 2022 | <p>Rekomendasi Komite Audit Penunjukan Akuntan Publik dan/atau Kantor Akuntan Publik <i>Recommendation from Audit Committee regarding the Appointment of Public Accountants and/or Public Accounting Firms</i></p> | √ | √ | √ |





| Tanggal / Date | Agenda | Kehadiran / Attendance | | |
|----------------|---|------------------------|----|----|
| | | RHZ | HY | SH |
| 22 Jul 2022 | 1. Pemaparan Laporan Kinerja Bank Juni 2022 <i>Exposure on the Bank's Financial Performance of June 2022</i> | | | |
| | 2. Monitoring Tindak Lanjut Pemeriksaan SKAI <i>Follow Up Monitoring regarding SKAI Recommendation</i> | | | |
| | 3. Monitoring Tindak Lanjut Temuan OJK <i>Follow Up Monitoring OJK Findings</i> | | | |
| | 4. Pemaparan Kolektabilitas Kredit Sampai Dengan Juni 2022 <i>Credit Collectability Disclosure as of June 2022</i> | √ | √ | √ |
| | 5. Audit Off-site SKAI Juni 2022 <i>SKAI Audit Off-site of June 2022</i> | | | |
| | 6. Update Mengenai Hapus Buku Juni 2022 <i>Write-off update of June 2022</i> | | | |
| 23 Aug 2022 | 1. Pemaparan Laporan Kinerja Bank Juli 2022 <i>Exposure on the Bank's Financial Performance of July 2022</i> | | | |
| | 2. Monitoring Tindak Lanjut Pemeriksaan SKAI <i>Follow Up Monitoring regarding SKAI Recommendation</i> | | | |
| | 3. Monitoring Tindak Lanjut Temuan OJK <i>Follow Up Monitoring OJK Findings</i> | | | |
| | 4. Pemaparan Kolektabilitas Kredit Sampai Dengan Juli 2022 <i>Credit Collectability Disclosure as of July 2022</i> | √ | √ | √ |
| | 5. Audit Off-site SKAI Juli 2022 <i>SKAI Audit Off-site of July 2022</i> | | | |
| | 6. Update Mengenai Hapus Buku Juli 2022 <i>Write-off update of July 2022</i> | | | |
| 24 Oct 2022 | 1. Pemaparan Laporan Kinerja Bank September 2022 <i>Exposure on the Bank's Financial Performance of September 2022</i> | | | |
| | 2. Posisi Laba Rugi Bulan September 2022 <i>Profit and Loss Position as of September 2022</i> | | | |
| | 3. Monitoring Tindak Lanjut Temuan Pemeriksaan SKAI <i>Follow Up Monitoring regarding SKAI Recommendation</i> | | | |
| | 4. Monitoring Tindak Lanjut Temuan OJK <i>Follow Up Monitoring OJK Findings</i> | √ | √ | √ |
| | 5. Pemaparan Kolektabilitas Kredit Sampai Dengan September 2022 <i>Credit Collectability Disclosure as of September 2022</i> | | | |
| | 6. Audit Off-site SKAI September 2022 <i>SKAI Audit Off-site of September 2022</i> | | | |
| | 7. Update Mengenai Hapus Buku September 2022 <i>Write-off update of September 2022</i> | | | |



| Tanggal / Date | Agenda | Kehadiran / Attendance | | |
|---|---|------------------------|-------------|-------------|
| | | RHZ | HY | SH |
| 9 Dec 2022 | 1. Pemaparan Laporan Kinerja Bank Oktober 2022 <i>Exposure on the Bank's Financial Performance of October 2022</i> | | | |
| | 2. Posisi Laba Rugi Bulan Oktober 2022 <i>Profit and Loss Position as of October 2022</i> | | | |
| | 3. <i>Monitoring Tindak Lanjut Temuan Pemeriksaan SKAI</i> <i>Follow Up Monitoring regarding SKAI Recommendation</i> | | | |
| | 4. <i>Monitoring Tindak Lanjut Temuan OJK</i> <i>Follow Up Monitoring OJK Findings</i> | √ | √ | √ |
| | 5. Pemaparan Kolektabilitas Kredit Sampai Dengan Oktober 2022 <i>Credit Collectability Disclosure as of October 2022</i> | | | |
| | 6. <i>Audit Off-site SKAI Oktober 2022</i> <i>SKAI Audit Off-site of October 2022</i> | | | |
| | 7. <i>Update Mengenai Hapus Buku Oktober 2022</i> <i>Write-off update of October 2022</i> | | | |
| 28 Dec 2022 | 1. Pemaparan Laporan Kinerja Bank Nopember 2022 <i>Exposure on the Bank's Financial Performance of November 2022</i> | | | |
| | 2. Posisi Laba Rugi Bulan Nopember 2022 <i>Profit and Loss Position as of November 2022</i> | | | |
| | 3. <i>Monitoring Tindak Lanjut Temuan Pemeriksaan SKAI</i> <i>Follow Up Monitoring regarding SKAI Recommendation</i> | | | |
| | 4. <i>Monitoring Tindak Lanjut Temuan OJK</i> <i>Follow Up Monitoring OJK Findings</i> | √ | √ | √ |
| | 5. Pemaparan Kolektabilitas Kredit Sampai Dengan Nopember 2022 <i>Credit Collectability Disclosure as of November 2022</i> | | | |
| | 6. <i>Audit Off-site SKAI nopember 2022</i> <i>SKAI Audit Off-site of November 2022</i> | | | |
| | 7. <i>Update Mengenai Hapus Buku Nopember 2022</i> <i>Write-off update of November 2022</i> | | | |
| 28 Dec 2022 | Rekomendasi Komite Audit atas Rencana Kerja Satuan Kerja Audit Intern tahun 2023 <i>Recommendation from Audit Committee regarding the Work Plan of Internal Audit Work Unit for 2023</i> | √ | √ | √ |
| Tingkat Kehadiran / Attendance Level | | 100% | 100% | 100% |

RHZ : Ratna Heimawaty Zain

√ : Kehadiran fisik / *physical attendance*

HY : Haifan Yahya

√ : Kehadiran via telekonferensi /
attendance via teleconference

SH : Simon Hariyanto





Rencana Kerja Komite Audit dan Realisasinya

Work Plan of the Audit Committees and its Realization

Rencana Kerja Komite Audit Tahun 2022

1. Analisis Kinerja Keuangan Bank Secara Bulanan Januari s/d Desember 2022
2. Evaluasi Komite Audit sesuai Rencana Kerja Audit Intern dan kewajiban pelaporan ke OJK 2022
 - a. Bulan Januari 2022
 - Evaluasi Fungsi Audit Internal 2021
 - Draft Laporan Pengawasan Dewan Komisaris atas realisasi Rencana Kerja Bisnis Bank Semester II 2021
 - b. Bulan Februari 2022
 - Evaluasi Rencana Kerja dan realisasi Audit Intern Semester II 2021
 - Laporan Pengawasan Dewan Komisaris atas realisasi Rencana Bisnis Bank Semester II 2021
 - KAP (Kantor Akuntan Publik) evaluasi Progress Audit 2021
 - c. Bulan Maret 2022

Laporan Hasil Penelaahan atas informasi keuangan dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku akan dikeluarkan kepada Publik posisi akhir tahun 2021.
 - d. Bulan April 2022

Laporan Hasil Penelaahan atas informasi keuangan dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku akan dikeluarkan kepada Publik posisi triwulan I tahun 2022.
 - e. Bulan Mei 2022 :
 - Rapat dengan SKAI (Satuan Kerja Audit Intern)
 - KAP (Kantor Akuntan Publik) evaluasi Progress Audit 2021
 - f. Bulan Juni 2022
 - Laporan Hasil Pelaksanaan Pemberian Jasa Audit KAP 2021 Dilaporkan ke OJK paling lambat 30 Juni 2022
 - Rekomendasi Penunjukan KAP untuk General Audit Tahun 2021.
 - g. Bulan Juli 2022

Laporan Hasil Penelaahan atas informasi keuangan dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku akan dikeluarkan kepada Publik posisi triwulan II tahun 2022
 - h. Bulan Agustus 2022
 - Evaluasi Rencana Kerja dan Realisasi Audit Intern (SKAI) Semester I 2022
 - Laporan Pengawasan Dewan Komisaris Atas Realisasi Rencana Bisnis Bank Semester I 2022
 - i. Bulan Oktober 2022

Laporan Hasil Penelaahan atas informasi keuangan dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku akan

Audit Committee Work Plan Year 2022

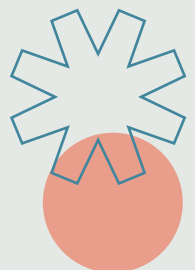
1. Analysis of Bank Financial Performance Monthly January to December 2022
2. Evaluate the Audit Committee according to the Internal Audit Work Plan and the obligation to report to OJK in 2022
 - a. January 2022
 - Evaluation of the Internal Audit Function 2021
 - Draft Report of the Board of Commissioners' Supervision on the realization of the Bank's Semester II 2021 Business Work Plan
 - b. February 2022
 - Evaluation of Work Plan and realization of Semester II 2021 Internal Audit
 - Report of the Board of Commissioners' Supervision on the realization of the Bank's Semester II 2021 Business Plan
 - KAP (Public Accountant Office) evaluation of the 2021 Audit Progress
 - c. March 2022

Report on the review of financial information and compliance with applicable laws and regulations will be issued to the public for the position of the end of 2021
 - d. April 2022

Report on the review of financial information and compliance with applicable laws and regulations will be issued to the public for the first quarter of 2022
 - e. May 2022
 - Meeting with SKAI (Internal Audit Work Unit)
 - KAP (Public Accountant Office) evaluation of the 2021 Audit Progress
 - f. Juni 2022
 - Report on the Results of the 2021 KAP Audit Services Provision Implementation Reported to OJK no later than June 30, 2022
 - KAP Appointment Recommendations for General Audit in 2021
 - g. July 2022

Report on the Review of financial information and compliance with applicable laws and regulations will be issued to the Public for the position of the second quarter of 2022
 - h. August 2022
 - Evaluation of Work Plan and Realization of Internal Audit (SKAI) Semester I 2022
 - Report of the Board of Commissioners' Supervision on the Realization of the Bank's Business Plan for Semester I 2022
 - i. October 2022

Report on the review of financial information and compliance with applicable laws and regulations will be issued to the public in the third quarter



dikeluarkan kepada Publik posisi triwulan III tahun 2022.

- j. Bulan Nopember 2022
Rapat dengan SKAI (Satuan Kerja Audit Intern)
- k. Bulan Desember 2022
 - Rekomendasi dan persetujuan Rencana Kerja Audit Intern (SKAI) 2023
 - Evaluasi Kerja dengan KAP (Kantor Akuntan Publik) Rencana Pelaksanaan Audit 2022
 - Menyusun Rencana Kerja Komite Audit tahun 2023

Secara umum, rencana-rencana kerja tersebut di atas telah dilaksanakan oleh Komite Audit.

Komite Pemantau Risiko Risk Monitoring Committee

Komite pemantau risiko bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris untuk membantu dalam melaksanakan tanggung jawab pengawasan risiko sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Sesuai dengan ketentuan peraturan yang berlaku, Komite Pemantau Risiko Bank terdiri dari 3 (tiga) orang, yang terdiri dari:

- a. 1 (satu) orang Komisaris Independen sebagai Ketua merangkap anggota Komite Pemantau Risiko
- b. 1 (satu) orang Pihak Independen yang ahli di bidang keuangan
- c. 1 (satu) orang Pihak Independen yang ahli di bidang manajemen risiko

Piagam Komite Pemantau Risiko Risk Monitoring Committee Charter

Komite Pemantau Risiko memiliki suatu Pedoman Kerja yang mengatur, antara lain:

- 1. Komposisi, struktur, masa jabatan dan keanggotaan
- 2. Tugas dan tanggung jawab
- 3. Prosedur penyelenggaraan rapat
- 4. Rekomendasi Komite Pemantau Risiko
- 5. Etika dan Waktu kerja

Pedoman Komite Pemantau Risiko dikaji dan dikinikan secara periodic agar sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan kebutuhan Bank. Pengkinian Piagam Komite Pemantau Risiko terakhir dilakukan pada tanggal 29 Januari 2020 dan telah diunggah ke dalam situs web Bank Amar.

of 2022

- j. November 2022
Meeting with SKAI (Internal Audit Work Unit)
- k. December 2022
 - Recommendation and approval of the 2023 Internal Audit Work Plan (SKAI)
 - Evaluasi Kerja dengan KAP (Kantor Akuntan Publik) Rencana Pelaksanaan Audit 2022
 - Prepare the 2023 Audit Committee Work Plan

In general, the above work plans have been carried out by the Audit Committee.

The Risk Monitoring Committee is responsible to the Board of Commissioners to assist in executing the responsibility of risk supervision pursuant to the applicable regulations.

Pursuant to the applicable regulations, the Bank's Risk Monitoring Committee consists of 3 (three) members, which consist of:

- a. 1 (one) Independent Commissioner as Chairman and also as member of Risk Monitoring Committee
- b. 1 (one) Independent Party having expertise in finance sector
- c. 1 (one) Independent Party having expertise in risk management sector

The Risk Monitoring Committee has a Work Guideline which regulates, among others:

- 1. Composition, structure, term of office and membership
- 2. Duties and responsibilities
- 3. Meeting Procedure
- 4. Recommendations from the Risk Monitoring Committee
- 5. Ethics and Working Hours

The Risk Monitoring Committee's Work Guideline is reviewed and updated periodically to comply with the applicable regulations and the Bank's needs. The latest update of the Risk Monitoring Committee Charter was done on 29th January 2020 and has been uploaded to Bank Amar's website.



Tugas dan Tanggung Jawab Komite Pemantau Risiko

Duties and Responsibilities of Risk Monitoring Committee

Sesuai dengan ketentuan peraturan yang berlaku dan Pedoman Kerja Komite, tugas dan tanggung jawab Komite Pemantau Risiko, adalah sebagai berikut:

1. Mengevaluasi kesesuaian antara kebijakan manajemen risiko dengan pelaksanaan kebijakan Bank.
2. Memantau dan mengevaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Manajemen Risiko, guna memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris.
3. Mengevaluasi laporan Profil Risiko triwulanan Bank yang berkaitan dengan penerapan manajemen risiko.
4. Memantau dan mengevaluasi kepatuhan Bank sehubungan dengan pelaksanaan manajemen risiko terhadap seluruh perjanjian dan komitmen yang dibuat oleh Direksi kepada OJK dan pihak-pihak terkait lainnya.
5. Memberikan masukan kepada Dewan Komisaris atas kondisi risiko yang dihadapi oleh Bank serta usulan langkah-langkah untuk mitigasi risiko-risiko tersebut.

Pursuant to the applicable regulations and the Committee's guideline, the duties and responsibilities of the Risk Monitoring Committee shall be as follows:

1. *Evaluating the compliance between risk management policy and the implementation of the Bank's policy.*
2. *Monitoring and evaluating the execution of duties of the Risk Management Committee and Risk Management Work Unit, in order to give recommendations to the Board of Commissioners.*
3. *Evaluating the Bank's quarterly Risk Profile report related to the implementation of risk management.*
4. *Monitoring and evaluating the Bank's compliance in accordance with the execution of risk management towards the entire agreement and commitment made by the Board of Directors to OJK and the other related parties.*
5. *Giving inputs to the Board of Commissioners on the risk condition faced by the Bank and suggestions on measures to mitigate the risks.*

Struktur dan Keanggotaan Komite Pemantau Risiko

Structure and Composition of the Risk Monitoring Committee

| Nama / Name | Posisi / Position | Keterangan / Notes |
|----------------------------|--|---|
| Ir Zainal Abidin Hasni, MA | Ketua Komite Pemantau Risiko <i>Chairman of Risk Monitoring Committee</i> | Komisaris Independen <i>Independent Commissioner</i> |
| Syahril Majidi | Anggota Komite Pemantau Risiko <i>Member of Risk Monitoring Committee</i> | Pihak Independen <i>Independent Party</i> |
| I.N. Mawa | Anggota Komite Pemantau Risiko <i>Member of Risk Monitoring Committee</i> | Pihak Independen <i>Independent Party</i> |

Profil Komite Pemantau Risiko

Profile of Risk Monitoring Committee



Ir Zainal Abidin Hasni, MA

Ketua / Chairman

Beliau menjabat sebagai Ketua Komite Pemantau Risiko sesuai Surat Keputusan Direksi No. 012-A/SK-DIR/II/2018 tanggal 26 Februari 2018. Beliau juga menjabat sebagai Komisaris Independen Bank. Profil lengkap tercantum dalam Profil Dewan Komisaris.

He serves as Chairperson of Risk Monitoring Committee pursuant to the Board of Directors Resolution No. 012-A/SK-DIR/II/2018 dated February 26, 2018. He also serves as the Bank's Independent Commissioner. The complete profile is stated in the Profile of the Board of Commissioners.



Syahril Majidi

Anggota / Member

Usia

Age

57 tahun / years old

Kewarganegaraan

Nationality

Indonesia

Riwayat Pendidikan

Educational Background

Beliau memperoleh gelar Administrasi Bisnis Universitas Brawijaya Malang dan juga menempuh pendidikan di US Money & Capital Market Study New York Of Finance. Beliau memperoleh gelar Magister Management dari Universitas Airlangga Surabaya dan Doktor ilmu Management dari Universitas Brawijaya.

He obtained a Bachelor Degree in Business Administration, Universitas Brawijaya Malang, Indonesia and also went to US Money & Capital Market Study New York Of Finance. He obtained a Master in Management and a Doctor in Management from Universitas Airlangga, Surabaya, Indonesia.

Dasar Hukum & Masa Jabatan

Legal Basis & Term of Office

Beliau menjabat sebagai anggota Komite Audit sesuai Surat Keputusan Direksi No. 012-B/SK-DIR/II/2018 tanggal 26 Februari 2018.

He serves as member of Audit Committee pursuant to the Board of Directors Resolution No. 012-B/SK-DIR/II/2018 dated 26 February 2018.

Rangkap Jabatan

Concurrent Position

Pengalaman Kerja

Working Experience

Beliau memulai karir di Bursa Efek Surabaya sejak tahun 1991 dengan posisi terakhir sebagai Direktur Perdagangan dan Keanggotaan. Pada tahun 2004, beliau menjabat sebagai Konsultan Biro Perekonomian Pemprov Jawa Timur. Beliau kemudian menjabat sebagai Project Director PT Kubic Gasco, CNG Plant, dan berbagai posisi eksekutif lainnya pada berbagai perusahaan swasta. Pada bidang pendidikan, beliau pernah menjabat sebagai Dosen Luar Biasa di UPN Veteran Jawa Timur, Universitas Muria Kudus Jawa Tengah dan Dosen di Universitas Nahdhatul Ulama Surabaya. Beliau juga pernah menjabat sebagai Presiden Direktur PT Asri Dharma Sejahtera dan Business Consulting di Servo Group.

He started his career on the Surabaya Stock Exchange in 1991 with his last position as Director of Trade and Membership. In 2004, he served as an economist for the East Java Provincial Government. He later served as Project Director of PT Kubic Gasco, CNG Plant, and continued to serve in executive positions at various private companies. In the field of education, he has served as an Extraordinary Lecturer at UPN Veteran in East Java, Universitas Muria Kudus in Central Java and a Lecturer at the Universitas Nahdhatul Ulama in Surabaya. He also served as the President Director of PT Asri Dharma Sejahtera and Business Consulting in the Servo Group.

Pendidikan atau pelatihan tahun 2022

Workshop or Training in 2022

Hubungan Afiliasi

Affiliate Relationship

Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, maupun dengan anggota Direksi, atau dengan pemegang saham utama.

He is not affiliated with the members of Board of Commissioners and Board of Directors, as well as major shareholder.





I.N. Mawa

Anggota / Member

Usia

Age

76 tahun / years old

Kewarganegaraan

Nationality

Indonesia

Riwayat Pendidikan

Educational Background

Beliau memperoleh gelar Sarjana dari STIA Panglima Sudirman, Surabaya pada tahun 2000.

He obtained a Bachelor Degree from STIA Panglima Sudirman, Surabaya on 2000.

Dasar Hukum & Masa Jabatan

Legal Basis & Term of Office

Beliau menjabat sebagai Anggota Komite Pemantau Risiko (pihak independen) sesuai Surat Keputusan Direksi No. 024/SK-DIR/XII/2020 tanggal 28 Desember 2020.

He serves as a member of the Risk Monitoring Committee (independent party) pursuant to Board of Directors Resolution No. No.024/SK-DIR/XII/2020 tanggal 28 December 2020.

Rangkap Jabatan

Concurrent Position

-

Pengalaman Kerja

Working Experience

Beliau memulai karir di Bank Bumi Daya sejak tahun 1971 sampai dengan 1998 dengan posisi terakhir sebagai Manager Audit. Pada tahun 1999 - 2000, beliau menjabat sebagai Kepala SKAI di Amin Bank. Beliau kemudian menjabat sebagai Direktur Kepatuhan sejak tahun 2000 - 2020 di Bank Amar (dahulu Amin Bank).

He started his career on Bank Bumi Daya since 1971 until 1998 with last position as Audit Manager. 1999 - 2000, he served as Head of Internal Audit Work Unit at Amin Bank. He later served as Compliance Director from 2000 - 2020 at Bank Amar (was Amin Bank).

Pendidikan atau pelatihan tahun 2022

Workshop or Training in 2022

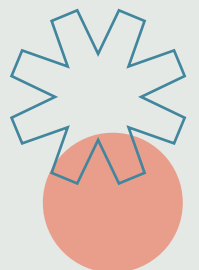
-

Hubungan Afiliasi

Affiliate Relationship

Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, maupun dengan anggota Direksi, atau dengan pemegang saham utama.

He is not affiliated with the members of Board of Commissioners and Board of Directors, as well as major shareholder.



Independensi Komite Pemantau Risiko

Independency of Risk Monitoring Committee

Seluruh anggota Komite Pemantau Risiko tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank, yang dapat mempengaruhi kemampuannya bertindak independen.

All members of the Risk Monitoring Committee do not have financial relation, management, share ownership and/or familial relation with the Board of Commissioners, Board of Directors and/or Controlling Shareholders or any relation with the Bank, which may influence their capability to act independently.

| Aspek Independensi Aspects of Independency | Ir Zainal Abidin Hasni, MA | Syahril Majidi | I.N. Mawa |
|---|-------------------------------|-------------------|--------------|
| Tidak memiliki hubungan keuangan dengan Dewan Komisaris dan Direksi. <i>Does not have financial relationship with the Board of Commissioners and Board of Directors.</i> | √ | √ | √ |
| Tidak memiliki kepengurusan pada Bank. <i>Does not have management in the Bank.</i> | √ | √ | √ |
| Tidak memiliki hubungan kepemilikan saham pada Bank. <i>Does not have share ownership relationship in the Bank.</i> | √ | √ | √ |
| Tidak memiliki hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi, dan /atau sesama anggota Pemantau Risiko. <i>Does not have familial relationship with the Board of Commissioners, Board of Directors and/or fellow members of the Audit Committee.</i> | √ | √ | √ |
| Tidak menjabat sebagai pengurus partai politik, pejabat dan pemerintah. <i>Does not serve as management in political party, official and government.</i> | √ | √ | √ |

Rapat Komite Pemantau Risiko

Meeting of Risk Monitoring Committee

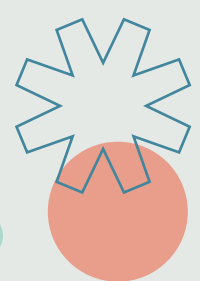
Seluruh anggota Komite Pemantau Risiko tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank, yang dapat mempengaruhi kemampuannya bertindak independen.

All members of the Risk Monitoring Committee do not have financial relation, management, share ownership and/or familial relation with the Board of Commissioners, Board of Directors and/or Controlling Shareholders or any relation with the Bank, which may influence their capability to act independently.

| Tanggal / Date | Agenda | Kehadiran / Attendance | | |
|----------------|---|------------------------|----|----|
| | | ZAH | IN | SM |
| 24 Jan 2022 | <ol style="list-style-type: none"> Kinerja Bank Desember 2021 / Bank Performance as of December 2021 Realisasi Kredit / Credit Realization Sumber Laba/Rugi / Profit & Loss Modal Inti / Bank Core Capital Rekomendasi / Recommendation | √ | √ | √ |
| 8 Feb 2022 | Penilaian Profil Risiko Triwulan IV - 2021 <i>Assessment of the Risk Profil as of Q4 2021</i> | √ | √ | √ |
| 25 Feb 2022 | <ol style="list-style-type: none"> Kinerja Bank Januari 2022 / Bank Performance as of January 2022 Realisasi Kredit / Credit Realization Sumber Laba/Rugi / Profit & Loss Modal Inti / Bank Core Capital 5. Rekomendasi / Recommendation | √ | √ | √ |



| Tanggal / Date | Agenda | Kehadiran / Attendance | | |
|----------------|--|------------------------|----|----|
| | | ZAH | IN | SM |
| 16 Mar 2022 | <ol style="list-style-type: none"> Kinerja Bank Februari 2022 / Bank Performance as of February 2022 Realisasi Kredit / Credit Realization Sumber Laba/Rugi / Profit & Loss Modal Inti / Bank Core Capital Rekomendasi / Recommendation | √ | √ | √ |
| 14 Apr 2022 | <ol style="list-style-type: none"> Kinerja Bank Maret 2022 / Bank Performance as of March 2022 Realisasi Kredit / Credit Realization Sumber Laba/Rugi / Profit & Loss Modal Inti / Bank Core Capital Rekomendasi / Recommendation | √ | √ | √ |
| 31 May 2022 | <ol style="list-style-type: none"> Kinerja Bank April 2022 / Bank Performance as of April 2022 Realisasi Kredit / Credit Realization Sumber Laba/Rugi / Profit & Loss Modal Inti / Bank Core Capital Rekomendasi / Recommendation | √ | √ | √ |
| 27 Jun 2022 | <ol style="list-style-type: none"> Kinerja Bank Mei 2022 / Bank Performance as of May 2022 Realisasi Kredit / Credit Realization Sumber Laba/Rugi / Profit & Loss Modal Inti / Bank Core Capital Rekomendasi / Recommendation | √ | √ | √ |
| 6 Jul 2022 | <ol style="list-style-type: none"> Kinerja Bank Juni 2022 / Bank Performance as of June 2022 Sumber Laba/Rugi / Profit & Loss Modal Inti / Bank Core Capital Rekomendasi / Recommendation | √ | √ | √ |
| 30 Aug 2022 | <ol style="list-style-type: none"> Kinerja Bank Juli 2022 / Bank Performance as of July 2022 Sumber Laba/Rugi / Profit & Loss Modal Inti / Bank Core Capital Rekomendasi / Recommendation | √ | √ | √ |
| 30 Sep 2022 | <ol style="list-style-type: none"> Kinerja Bank Agustus 2022 / Bank Performance as of August 2022 Sumber Laba/Rugi / Profit & Loss Modal Inti / Bank Core Capital Rekomendasi / Recommendation | √ | √ | √ |
| 25 Oct 2022 | <ol style="list-style-type: none"> Kinerja Bank September 2022 / Bank Performance as of September 2022 Sumber Laba/Rugi / Profit & Loss Modal Inti / Bank Core Capital Rekomendasi / Recommendation | √ | √ | √ |
| 25 Oct 2022 | Evaluasi Kinerja Satuan Kerja Manajemen Risiko 24 Oktober 2022 Performance evaluation on the Risk Management Function as of 24 October 2022 | √ | √ | √ |
| 30 Nov 2022 | <ol style="list-style-type: none"> Kinerja Bank Oktober 2022/ Bank Performance as of October 2022 Sumber Laba/Rugi / Profit & Loss Modal Inti / Bank Core Capital Rekomendasi / Recommendation | √ | √ | √ |
| 07 Dec 2022 | Rekomendasi Komite Pemantau Risiko atas Tingkat Kesehatan Bank Periode Semester I 2022 dan Penilaian Profil Risiko pada Periode Q3 Tahun 2022. Risk Monitoring Committee recommendation on the Risk Base Bank Rating for period Semester I 2022 and Risk Profile Assessment for period Q3 2022. | √ | √ | √ |



| Tanggal / Date | Agenda | Kehadiran / Attendance | | |
|--------------------------------------|---|------------------------|------|------|
| | | ZAH | IN | SM |
| 27 Dec 2022 | <ol style="list-style-type: none"> 1. Kinerja Bank November 2022 / Bank Performance as of November 2022 2. Sumber Laba/Rugi / Profit & Loss 3. Modal Inti / Bank Core Capital 4. Rekomendasi / Recommendation | √ | √ | √ |
| Tingkat Kehadiran / Attendance Level | | 100% | 100% | 100% |

ZAH : Zainal Abidin Hasni

√ : Kehadiran fisik / physical attendance

HY : Haifan Yahya

√ : Kehadiran via telekonferensi / attendance via teleconference

IN : I.N. Nawa

Rencana Kerja Komite Pemantau Risiko dan Realisasinya

Work Plan of the Risk Monitoring Committees and its Realization

Januari 2022

- Evaluasi profil risiko Triwulan IV & Tingkat Kesehatan Bank semester II/2021
- Evaluasi kinerja bank bulan desember 2021 berbasis risiko
- Rapat kerja dengan satuan kerja manajemen risiko

January 2022

- Evaluation of the risk profile for Quarter IV & Bank Soundness Level for semester II/2021
- Evaluation of bank performance in December 2021 based on risk
- Working meetings with the risk management work unit

Februari 2022

- Evaluasi tahunan realisasi kinerja bank Desember 2021 dibandingkan dengan target Desember 2021
- Evaluasi kinerja bank bulan Januari 2022 berbasis risiko

February 2022

- Annual evaluation of December 2021 bank performance realization compared to the December 2021 target
- Evaluation of bank performance in January 2022 based on risk

Maret 2022

- Evaluasi berbasis risiko terhadap kredit tunaiku
- Evaluasi kinerja bank bulan Februari 2022 berbasis risiko

March 2022

- Risk-based evaluation on Tunaiku credit
- Evaluation of bank performance in February 2022 based on risk

April 2022

- Rapat kerja dengan satuan kerja manajemen risiko
- Evaluasi kinerja bank bulan Maret 2022 berbasis risiko
- Evaluasi profil risiko Triwulan I/2022

April 2022

- Working meetings with the Risk Management Function
- Evaluation of bank performance in March 2022 based on risk
- Evaluation of the risk profile for Quarter I/2022

Mei 2022

- Rapat kerja dengan satuan kerja kepatuhan
- Evaluasi kinerja bank bulan April 2022 berbasis risiko

May 2022

- Work meetings with the compliance function
- Evaluation of bank performance in April 2022 based on risk

Juni 2022

- Evaluasi kinerja bank bulan Mei 2022 berbasis risiko
- Pemantauan dan evaluasi kinerja komite manajemen risiko

June 2022

- Evaluation of bank performance in May 2022 based on risk
- Monitoring and evaluation of risk management committee performance

Juli 2022

- Evaluasi kinerja bank Juni 2022 dibandingkan dengan realisasi RBB Juni 2022
- Evaluasi profil risiko Triwulan I/2022
- Rapat kerja dengan satuan kerja manajemen risiko

July 2022

- Evaluation of the bank's performance in June 2022 compared to the realization of the June 2022 RBB
- Evaluation of the risk profile for Quarter I/2022
- Working meetings with the risk management function

Agustus 2022

- Evaluasi profil risiko dan tingkat kesehatan bank semester I/2022
- Evaluasi kinerja bank bulan juli 2022 berbasis risiko

August 2022

- Evaluation of the bank's risk profile and soundness level in semester I/2022
- Evaluation of bank performance in July 2022 based on risk



September 2022

- Evaluasi dan pemantauan satuan kerja manajemen risiko
- Evaluasi kinerja bank bulan Agustus 2022 berbasis risiko

Oktober 2022

- Evaluasi profil risiko Triwulan III/2022
- Evaluasi kinerja bank bulan September 2022 berbasis risiko

November 2022

- Rapat kerja dengan satuan kerja manajemen risiko dan satuan kerja kepatuhan
- Evaluasi kinerja bank bulan Oktober 2022 berbasis risiko

Desember 2022

- Evaluasi kinerja bank bulan Nopember 2022 berbasis risiko
- Menanggapi pemeriksaan oleh OJK

Secara umum, rencana-rencana kerja tersebut di atas telah dilaksanakan oleh Komite Pemantau Risiko.

September 2022

- Evaluation and monitoring of the risk management function
- Evaluation of bank performance in August 2022 based on risk

October 2022

- Evaluation of the risk profile for Quarter III/2022
- Evaluation of bank performance in September 2022 based on risk

November 2022

- Work meetings with the risk management function and the compliance function
- Evaluation of bank performance in October 2022 based on risk

December 2022

- Evaluation of bank performance in November 2022 based on risk
- Responding on the OJK inspection

In general, the above work plans have been carried out by the Risk Monitoring Committee.

Komite Remunerasi dan Nominasi

Remuneration and Nomination Committee

Komite Remunerasi dan Nominasi bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris untuk membantu dalam melaksanakan pengembangan remunerasi dan nominasi Bank.

Sesuai dengan ketentuan peraturan yang berlaku, Komite Remunerasi dan Nominasi Bank terdiri dari 3 (tiga) orang, yang terdiri dari:

1. 1 (satu) orang Komisaris Independen sebagai Ketua merangkap anggota Komite Remunerasi dan Nominasi.
2. 1 (satu) orang Komisaris.
3. 1 (satu) orang Pejabat Eksekutif yang membawahkan fungsi sumber daya manusia.

The Remuneration and Nomination Committee is responsible to the Board of Commissioners to assist in the development of the Bank's remuneration and nomination.

Pursuant to the applicable regulations, the Bank's Remuneration and Nomination Committee comprises of 3 (three) members, which consist of:

1. 1 (one) Independent Commissioner as Chairperson and member of the Remuneration and Nomination Committee.
2. 1 (one) Commissioner.
3. 1 (one) Executive Official directing the human resources function.

PEDOMAN KOMITE REMUNERASI DAN NOMINASI

GUIDELINE OF REMUNERATION AND NOMINATION COMMITTEE

Komite Remunerasi dan Nominasi memiliki suatu Pedoman Kerja berupa Pedoman Komite Remunerasi dan Nominasi yang mengatur, antara lain:

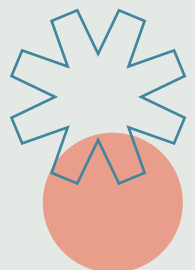
1. Komposisi, struktur, masa jabatan dan keanggotaan.
2. Tugas dan tanggung jawab.
3. Prosedur penyelenggaraan rapat.
4. Rekomendasi Komite Remunerasi dan Nominasi.
5. Etika dan Waktu kerja.

Piagam Komite Remunerasi dan Nominasi dikaji dan dikiniakan secara periodik agar sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan kebutuhan Bank. Pengkinian Piagam Komite Remunerasi dan Nominasi terakhir dilakukan pada tanggal 29 Januari 2020 dan telah diunggah ke dalam situs web Bank Amar.

The Remuneration and Nomination Committee has a Work Guideline in the form of Remuneration and Nomination Committee Guideline which regulates, among others:

1. Composition, structure, term of office and membership.
2. Duties and responsibilities.
3. Procedures for meeting.
4. Recommendations from the Remuneration and Nomination Committee.
5. Ethics and Working Hours

The Remuneration and Nomination Committee Charter is reviewed and updated periodically to comply with the applicable regulations and the Bank's needs. The latest update of the Remuneration and Nomination Committee Charter is done in 29th January 2020 and has been uploaded to Bank Amar's website.



Struktur dan Keanggotaan Komite Remunerasi dan Nominasi

Structure and Composition of the Remuneration and Nomination Committee

| Nama / Name | Posisi / Position | Keterangan / Notes | Periode |
|-----------------------------------|--|--|--|
| Ir Zainal Abidin Hasni, MA | Ketua Komite Remunerasi dan Nominasi <i>Chairman of Remuneration and Nomination Committee</i> | Komisaris Independen <i>Independent Commissioner</i> | 2019 sampai dengan ditutupnya RUPS 2024 |
| Navin Nahata | Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi <i>Member of Remuneration and Nomination Committee</i> | Komisaris Utama <i>President Commissioner</i> | 2019 sampai dengan ditutupnya RUPS 2024 |
| Ratna Julia Sahlan | Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi <i>Member of Remuneration and Nomination Committee</i> | Kepala Divisi Sumber Daya Manusia <i>Head of Human Resources Division</i> | 15 Agustus 2022 sampai dengan 2024, sama dengan masa jabatan Dewan Komisaris |

Profil Komite Remunerasi dan Nominasi

Profile of Remuneration and Nomination Committee



Ir Zainal Abidin Hasni, MA

Ketua / Chairman

Beliau menjabat sebagai Ketua Komite Remunerasi dan Nominasi melalui Surat Keputusan Direksi No. 015-A/SK-DIR/III/2019 tanggal 28 Maret 2019. Beliau juga menjabat sebagai Komisaris Independen Bank. Profil lengkap tercantum dalam Profil Dewan Komisaris.

He serves as the Chairman of the Remuneration and Nomination Committee through Resolution of the Board of Directors No. 015-A/SK-DIR/III/2019 dated 28th March 2019. He also serves as the Bank's Independent Commissioner. The complete profile is stated in the Profile of the Board of Commissioners.



Navin Nahata

Anggota / Member

Beliau menjabat sebagai Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi melalui Surat Keputusan Direksi No. 014/SK-DIR/III/2019 tanggal 28 Maret 2019. Beliau juga menjabat sebagai Komisaris Utama Bank. Profil lengkap tercantum dalam Profil Dewan Komisaris.

He serves as the Member of the Remuneration and Nomination WCommittee through Resolution of the Board of Directors No. 014/SK-DIR/III/2019 dated 28th March 2019. He also serves as the Bank's President Commissioner. The complete profile is stated in the Profile of the Board of Commissioners.



Ratna Julia Sahlan

Anggota / Member

Beliau menjabat sebagai Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi melalui Surat Keputusan Direksi No. 011/SK-DIR/VIII/2022 tanggal 15 Agustus 2022. Beliau juga menjabat sebagai Kepala Divisi Sumber Daya Manusia Bank. Profil lengkap tercantum dalam Profil Manajemen Eksekutif.

She serves as the Member of the Remuneration and Nomination Committee through Resolution of the Board of Directors No. 011/SK-DIR/VIII/2022 dated 15th August 2022. She also serves as the Bank's Head of Human Resources Division. The complete profile is stated in the Profile of the Executive Management.





Tugas dan Tanggung Jawab Komite Remunerasi dan Nominasi

Duties and Responsibilities of Remuneration and Nomination Committee

Sesuai dengan ketentuan peraturan yang berlaku dan pedoman Komite dibawah Dewan Komisaris, tugas dan tanggung jawab Komite Remunerasi dan Nominasi, antara lain:

1. Mengevaluasi kebijakan remunerasi dan nominasi yang didasarkan atas kinerja, risiko, kewajaran dengan peer group, sasaran dan strategi jangka panjang Bank, pemenuhan cadangan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan dan potensi pendapatan Bank dimasa yang akan datang.
2. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai: (i) kebijakan remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi untuk disampaikan kepada RUPS, dan (ii) kebijakan remunerasi pegawai secara keseluruhan untuk disampaikan kepada Direksi;
3. Memastikan bahwa kebijakan remunerasi telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku;
4. Melakukan evaluasi secara berkala terhadap penerapan kebijakan remunerasi;
5. Menyusun dan memberikan rekomendasi mengenai sistem serta prosedur pemilihan dan/atau penggantian anggota Dewan Komisaris dan Direksi kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS;
6. Memberikan rekomendasi mengenai calon anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS;
7. Memberikan rekomendasi mengenai Pihak Independen yang akan menjadi anggota Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko kepada Dewan Komisaris.

Pursuant to the applicable regulations and the Committee's guideline, the duties and responsibilities of the Remuneration and Nomination Committee shall be as follows:

1. Evaluating the policy of remuneration and nomination which is based on the performance, risk, reasonability with peer group, target and the Bank's long-term strategy, compliance of reserve as regulated in the applicable regulations and the Bank's potential income in the future.
2. Providing recommendations to the Board of Commissioners on: (i) remuneration policy for the Board of Commissioners and the Board of Directors to be delivered to the GMS, and (ii) overall employee remuneration policy to be delivered to the Board of Directors;
3. Ensuring that the remuneration policy has complied with the applicable regulations;
4. Performing periodic evaluation towards the implementation of remuneration policy;
5. Establishing and providing recommendations on the system and procedure on the nomination and/or replacement of members of the Board of Commissioners and Board of Directors to the Board of Commissioners to be delivered to GMS;
6. Providing recommendations concerning prospective members of the Board of Commissioners and/or Board of Directors to the Board of Commissioners to be delivered to GMS;
7. Providing recommendations concerning the Independent Party to be members of the Audit Committee and Risk Monitoring Committee to the Board of Commissioners.

Independensi Komite Remunerasi dan Nominasi

Independency of the Remuneration and Nomination Committee

Komite Remunerasi dan Nominasi menjalankan tugas, tanggung jawab dan wewenangnya secara profesional dan independen, tanpa campur tangan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan perundang undangan.

The Remuneration and Nomination Committee carries out its duties, responsibilities and its authority in a professional and independent manner, without interference from any party that is not in accordance with the applicable laws.

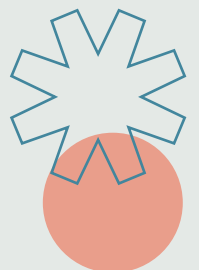
Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi

Meeting of the Remuneration and Nomination Committee

Sepanjang tahun 2022, Komite Remunerasi dan Nominasi telah melakukan rapat sebanyak 3 (tiga) kali dengan agenda dan tingkat kehadiran sebagai berikut:

In 2022, the Remuneration and Nomination Committee has convene 3 (three) meetings, with the agenda and attendance level as follows:

- • •
- • •
- • •
- • •



| Tanggal / Date | Agenda | Kehadiran / Attendance | | | |
|---|---|------------------------|-------------|-------------|-------------|
| | | ZAH | NN | YAJ* | RJS |
| 28 Feb 2022 | 1. Pengenalan anggota baru Komite Nominasi dan Remunerasi PT Bank Amar Indonesia, Tbk <i>Brief Introduction to the new member of Nomination and Remuneration Committee of PT Bank Amar Indonesia, Tbk</i> | | | | |
| | 2. Pemaparan Laporan Hasil Pemeriksaan Otoritas Jasa Keuangan periode 2021-2022 pada area People Function <i>Update on Assessment Report in People Function area from the Financial Services Authority from Period of 2021-2022</i> | √ | √ | √ | - |
| | 3. Konfirmasi atas Piagam Komite Nominasi dan Remunerasi Bank <i>Confirmation on Charter of Nomination and Remuneration Committee Bank</i> | | | | |
| | 4. Penyusunan Rencana Kerja Komite Nominasi dan Remunerasi Selama Tahun 2022, Termasuk Jadwal Pertemuan Rapat Selanjutnya <i>The Upcoming Working Plan of Nomination and Remuneration Committee across 2022, Including its Meeting Schedules</i> | | | | |
| 5 Sep 2022 | 1. Pembahasan Mengenai Nominasi Calon Compliance Director <i>Discussion Regarding Nomination of Compliance Director Candidate</i> | √ | √ | - | √ |
| | 2. Agenda Lainnya <i>Any Other Matters</i> | | | | |
| 29 Dec 2022 | 1. Pembahasan Mengenai Tindak Lanjut Temuan Audit OJK - People Related <i>Discussion Regarding Nomination of Compliance Director Candidate</i> | √ | √ | - | √ |
| | 2. Agenda Lainnya <i>Any Other Matters</i> | | | | |
| Tingkat Kehadiran / Attendance Level | | 100% | 100% | 100% | 100% |

ZAH : Zainal Abidin Hasni

√ : Kehadiran fisik / *physical attendance*

NN : Navin Nahata

√ : Kehadiran via telekonferensi / *attendance via teleconference*

***YAJ** : Yoseph Aji Yudikasih

RJS : Ratna Julia Sahlan

Rencana Kerja Komite Remunerasi dan Nominasi dan Realisasinya *Work Plan of the Remuneration and Nomination Committees and its Realization*

Rencana Kerja Komite Remunerasi dan Nominasi untuk tahun 2022, utamanya meliputi Review atas sistem remunerasi pegawai, Direksi serta Dewan Komisaris, Pemberian rekomendasi atas perubahan Direksi atau Dewan Komisaris Bank, Penyelesaian atas Temuan Pemeriksaan OJK mengenai Remunerasi dan/atau Nominasi.

The Remuneration and Nomination Committee's Work Plan for 2022 mainly includes review of the remuneration system for employees, the Board of Directors and the Board of Commissioners, Providing recommendations on changes to the Board of Directors or Board of Commissioners of the Bank, Settlement of OJK Audit Findings regarding Remuneration and / or Nominations.

Secara umum, rencana-rencana kerja tersebut di atas telah dilaksanakan oleh Komite Remunerasi dan Nominasi.

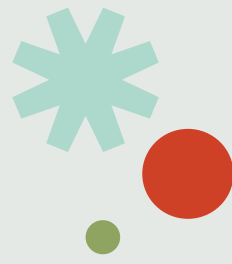
In general, the above work plans have been carried out by the Remuneration and Nomination Committee.

Penilaian atas Kinerja Komite di Bawah Dewan Komisaris *Assessment on the Performance of the Committees under the Board of Commissioners*

Dewan Komisaris menilai bahwa selama tahun 2022 komite-komite yang berada di bawah fungsi Dewan Komisaris telah menjalankan tugasnya secara baik sesuai dengan pedoman komite.

The Board of Commissioners assessed that within 2022, the committees under the Board of Commissioners have carried out their duties in a well manner and in line with the committees' guidelines.

Komite dan Satuan Kerja Tata Kelola di Bawah Direksi



Committees and Governance Work Units under the Board of Directors

Dalam menjalankan tugasnya, Direksi dibantu oleh Komite-Komite dan Satuan Kerja Tata Kelola antara lain:

1. Komite Manajemen Dana
2. Komite Manajemen Risiko
3. Komite Kredit
4. Komite Kredit Retail
5. Komite Personalia
6. Komite Kebijakan Kredit
7. Komite Pengarah Teknologi dan Informasi
8. Sekretaris Perusahaan
9. Satuan Kerja Kepatuhan
10. Satuan Kerja Manajemen Risiko
11. Satuan Kerja Audit Internal

In carrying out its duties, the Board of Directors is assisted by Committees and Governance Work Units, such as:

1. Asset Liability Committee
2. Risk Management Committee
3. Credit Committee
4. Retail Credit Committee
5. Personnel Committee
6. Credit Policy Committee
7. Information and Technology Steering Committee
8. Corporate Secretary
9. Internal Audit Function
10. Compliance Function
11. Risk Management Function

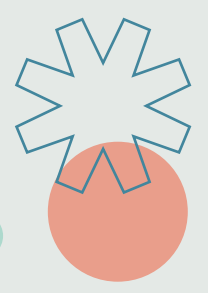
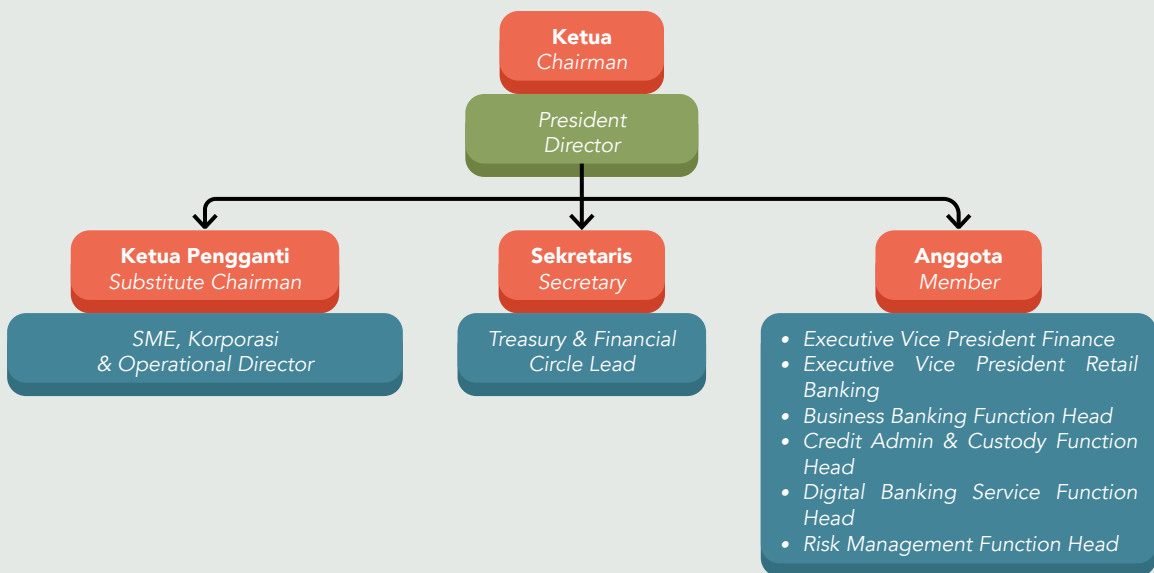
Komite Manajemen Dana Asset Liability Committee

Komite Manajemen Dana atau Asset Liability Committee ("ALCO") bertanggung jawab atas penentuan arah kebijakan dan strategi aset Bank dengan berpedoman pada prinsip kehati-hatian, pengelolaan risiko dan ketentuan yang berlaku, termasuk namun tidak terbatas pada manajemen neraca, likuiditas, suku bunga, profitabilitas dan pertumbuhan.

The Asset Liability Committee ("ALCO") is responsible to determine the policy and asset strategy of the Bank, in accordance with the prudential principles, risk management and the applicable regulations, including but not limited to balance sheet management, liquidity, interest rate, profitability and growth.

ALCO melakukan pertemuan secara berkala untuk mengevaluasi posisi aktiva dan kewajiban Bank serta menjaga keselarasan dana pihak ketiga dan kredit Bank. Anggota Komite Manajemen Dana Bank adalah sebagai berikut:

ALCO carries out periodic meetings to evaluate the position of the Bank's assets and obligations and to maintain the conformity of third party's fund and Bank's loans. Members of the Asset Liability Committee are as follows:



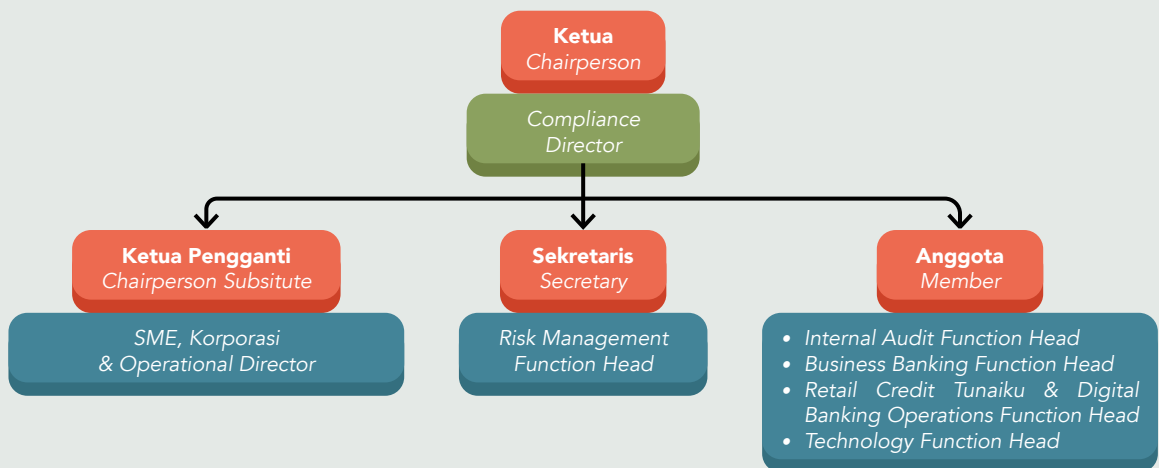
Komite Manajemen Risiko Risk Management Committee

Komite Manajemen Risiko bertanggung jawab untuk memastikan bahwa Bank telah memiliki kerangka manajemen risiko yang efektif sesuai dengan prinsip kehati-hatian. Untuk itu, Komite Manajemen Risiko bertugas menetapkan dan mengevaluasi pengelolaan risiko secara keseluruhan dan merumuskan strategi dan kebijakan manajemen risiko yang akan diterapkan Bank ke depan.

Dengan adanya Manajemen Risiko maka pengelolaan risiko Bank secara keseluruhan dapat dilakukan secara terpadu, terarah, koordinatif dan berkesinambungan untuk meningkatkan kinerja usaha. Keanggotaan Komite Manajemen Risiko adalah sebagai berikut:

The Risk Management Committee is responsible to ensure that the Bank has had effective risk management framework pursuant to the prudential principles. Therefore, the Risk Management Committee has the duty to stipulate and evaluate overall risk management and to formulate the risk management strategy and policy to be implemented by the Bank in the future.

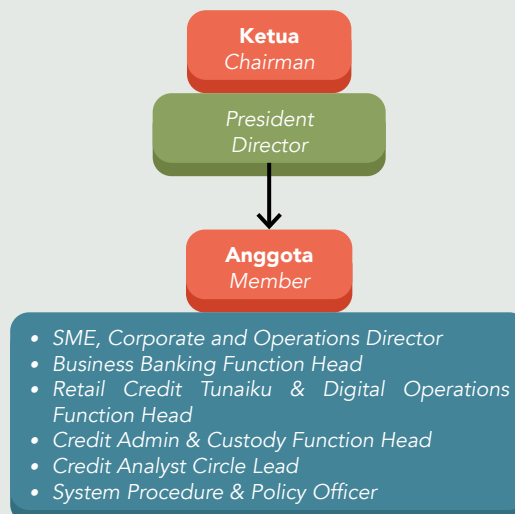
With the existence of Risk Management, the Bank's overall risk management can be carried out in an integrated, directed, coordinative and sustainable manner to improve business performance. Composition of the Risk Management Committee is as follows:



Komite Kredit Credit Committee

Komite Kredit mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk memutuskan persetujuan pemberian kredit sesuai batas/limit yang telah ditentukan. Komite Kredit beranggotakan anggota Direksi dan Pejabat yang terkait. Keanggotaan Komite Kredit adalah sebagai berikut:

The Credit Committee has the duties and responsibilities to stipulate credit granting approval pursuant to the stipulated limit. Credit Committee comprises members of the Board of Directors and the related Officials. Composition of the Credit Committee is as follows:

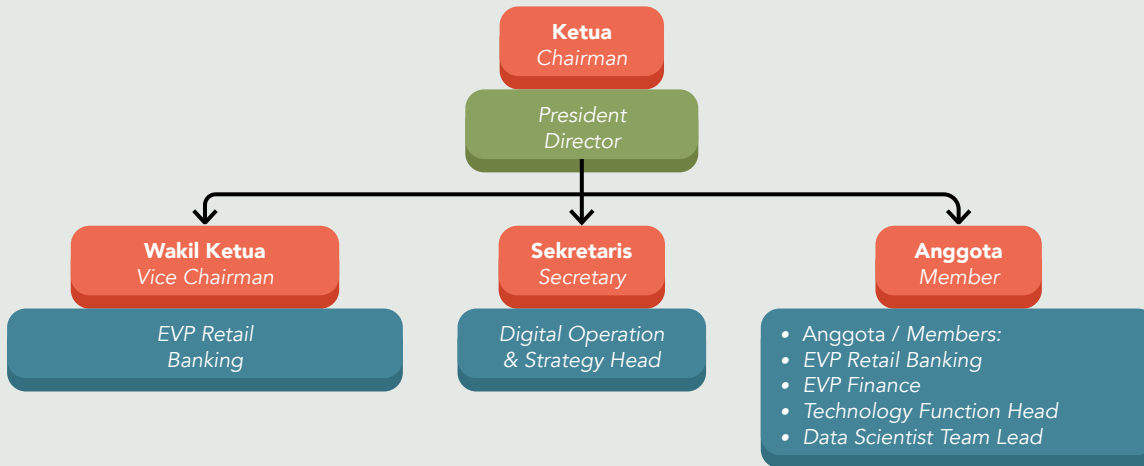


Komite Kredit Retail

Retail Credit Committee

Komite Kredit mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk memutuskan persetujuan pemberian kredit retail sesuai batas/limit yang telah ditentukan. Komite Kredit Retail beranggotakan anggota Direksi dan Pejabat yang terkait. Keanggotaan Komite Kredit Retail adalah sebagai berikut:

The Retail Credit Committee has the duties and responsibilities to stipulate retail credit granting approval pursuant to the stipulated limit. Retail Credit Committee comprises members of the Board of Directors and the related Officials. Composition of the Retail Credit Committee is as follows:

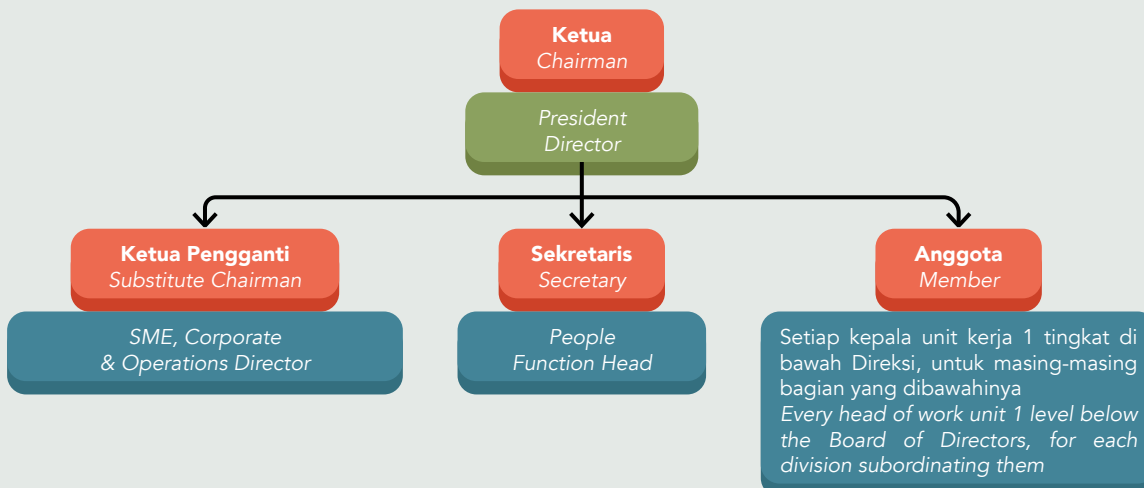


Komite Personalia

Personnel Committee

Komite Personalia bertanggung jawab untuk merumuskan kebijakan terkait dengan remunerasi pegawai, sistem seleksi, prosedur dan kriteria evaluasi penerimaan pegawai, sistem penilaian kinerja, peningkatan disiplin dan moral kerja pegawai, pelaksanaan rotasi dan mutasi antar unit kerja untuk menghindari kejenuhan, peningkatan produktivitas dan proses alih pengetahuan/ketrampilan (transfer knowledge). Keanggotaan Komite Personalia adalah sebagai berikut:

The Personnel Committee is responsible to formulate policies related to employee remuneration, selection system, procedure and evaluation of employment, performance assessment system, improvement of employees' discipline and morals, execution of rotation and transfer between work units to avoid overfull, improvement of productivity and knowledge/skill transfer process. Composition of the Personnel Committee is as follows:



Komite Kebijakan Kredit

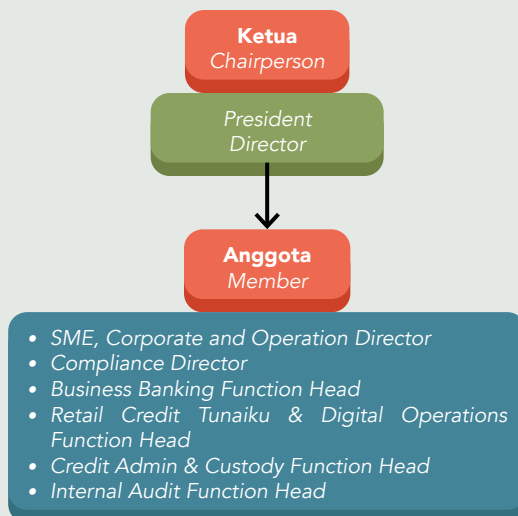
Credit Policy Committee

Komite Kebijakan Kredit memiliki peran untuk membantu Direksi dalam merumuskan kebijakan kredit terutama yang berkaitan dengan prinsip kehati-hatian dalam perkreditan.

The Credit Policy Committee has a role to assist the Board of Directors in formulating credit policies, especially those relating to the principle of prudence in credit.

Komite Kebijakan Kredit juga memantau penerapan kebijakan perkreditan, serta memberikan saran untuk perbaikan atas hasil pemantauan yang telah dijalankan. Keanggotaan Komite Kebijakan Kredit adalah sebagai berikut:

The Credit Policy Committee also monitors the implementation of credit policies, and provides recommendations for improvements to the results of monitoring that have been carried out. Composition of the Credit Policy Committee is as follows:



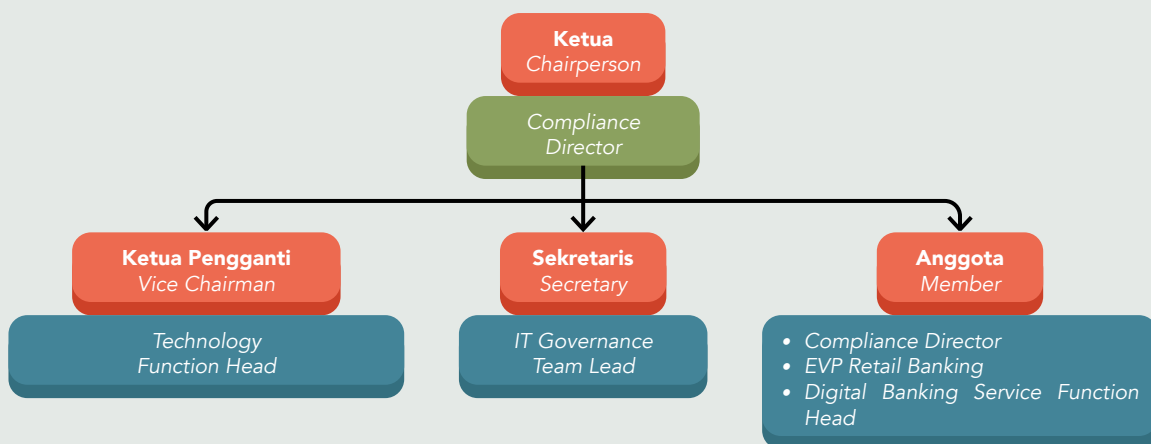
Komite Pengarah Teknologi Informasi Information Technology Steering Committee

Komite Pengarah Teknologi Informasi bertanggung jawab memberikan rekomendasi kepada Direksi terkait dengan Rencana Strategis Teknologi Informasi ("TI") sejalan dengan rencana atau kebutuhan kegiatan usaha.

The Information Technology Steering Committee is responsible for providing recommendations to the Board of Directors regarding the Information Technology ("IT") Strategic Plan in line with the plan or the needs of business activities.

Komite juga memantau efektivitas langkah-langkah meminimalkan risiko atas investasi Bank pada sektor TI, kinerja fungsi TI dan upaya peningkatannya, upaya penyelesaian berbagai masalah terkait TI, dan lain-lain. Keanggotaan Komite Pengarah Teknologi Informasi adalah sebagai berikut:

The Committee also monitors the effectiveness of measures to minimize risks to the Bank's investment in the IT sector, the performance of the IT function and efforts to improve it, efforts to resolve various problems related to IT, and others. Composition of the Information Technology Steering Committee is as follows:



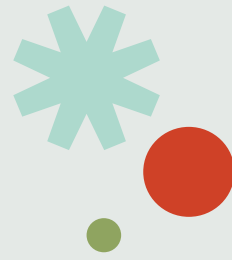
Penilaian atas Kinerja Komite di Bawah Direksi Assessment on the Performance of Committees under the Board of Directors

Direksi menilai bahwa selama tahun 2022, komite-komite yang berada di bawah fungsi Direksi telah menjalankan tugasnya secara baik serta membantu Direksi dalam melakukan pengelolaan Bank.

The Board of Directors assessed that in 2022, the committees under the function of the Board of Directors have carried out their duties in a well manner and have assisted the Board of Directors in managing the Bank.



Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi



Remuneration for the Board of Commissioners and Board of Directors

Kebijakan Remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi

Remuneration Policy of the Board of Commissioners and Board of Directors

Secara umum, remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi ditentukan berdasarkan tugas, tanggung jawab dan wewenang, dengan mempertimbangkan antara lain, kemampuan Bank dan kondisi pasar.

In general, the remuneration for the Board of Commissioners and Board of Directors is determined based on their duties, responsibilities and authorities, by considering, among others, the Bank's financials as well as market conditions.

Sesuai keputusan RUPS Tahunan 2022, remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi Bank ditentukan oleh Pemegang Saham Pengendali Bank, dengan memperhatikan rekomendasi dari Komite Nominasi dan Remunerasi Bank.

Based on the resolution of the 2022 Annual GMS, the remuneration of the Board of Commissioners and Board of Directors is determined by the controlling shareholder of the Bank, with due observance to the recommendation from the Nomination and Remuneration Committee of the Bank.

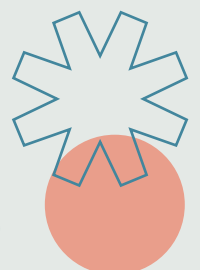
Paket Remunerasi dan Fasilitas Lain yang diterima oleh Dewan Komisaris

Remuneration Package and Other Facilities Received by the Board of Commissioners

Pada tahun 2022, total remunerasi yang dibayarkan kepada Dewan Komisaris adalah sebagai berikut:

In 2022, the total remuneration paid to the Board of Commissioners shall be as follows:

| Jenis Remunerasi & Fasilitas Lain Type of Remuneration & Other Facilities | 2022 | |
|---|----------------------------|------------------------|
| | Komisaris Commissioners | |
| | Orang Person | Rp (Juta) IDR (Mio) |
| Remunerasi (gaji, bonus, tunjangan rutin, tantiem, dan fasilitas lainnya dalam bentuk non natura) Remuneration (salary, bonus, routine, allowance, tantiem, and other non natura facilities) | 3 | 581 |
| Fasilitas lain dalam bentuk natura (perumahan, transportasi, asuransi kesehatan, dsb) Other facilities in the form of natura (housing, transportation, health insurance, etc) | - | - |
| Total | | 581 |



| Jenis Remunerasi & Fasilitas Lain <i>Type of Remuneration & Other Facilities</i> | 2022 |
|--|--|
| | Jumlah Komisaris <i>Number of Commissioners</i> |
| Di atas 2 Miliar Rupiah <i>Above Rp 2 Billion</i> | - |
| Di atas 1 Miliar Rupiah s/d 2 Miliar Rupiah <i>Above 1 Billion IDR up to Rp 2 Billion</i> | - |
| Di atas 500 Juta Rupiah s/d 1 Miliar Rupiah <i>Above 500 Million IDR up to Rp 1 Billion</i> | - |
| 500 Juta Rupiah kebawah <i>Under Rp 500 Million</i> | 3 |

| Remunerasi yang bersifat variable <i>Variable Remuneration</i> | Jumlah diterima dalam 1 Tahun <i>Amount Received in 1 Year</i> | |
|---|---|-------------------------------|
| | Jumlah Komisaris <i>Number of Commissioners</i> | Rp (Juta) <i>IDR (Mio)</i> |
| Total | - | - |

Paket Remunerasi dan Fasilitas Lain yang diterima oleh Direksi *Remuneration Package and Other Facilities Received by the Board of Director*

Pada tahun 2022, total remunerasi yang dibayarkan kepada Direksi adalah sebagai berikut:

In 2022, the total remuneration paid to the Board of Directors shall be as follows:

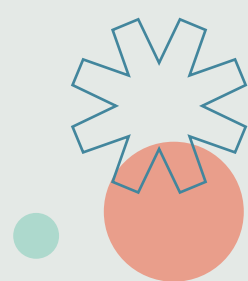
| Jenis Remunerasi & Fasilitas Lain <i>Type of Remuneration & Other Facilities</i> | 2022 | |
|--|------------------------------|-------------------------------|
| | Direktur <i>Directors</i> | |
| | Orang <i>Person</i> | Rp (Juta) <i>IDR (Mio)</i> |
| Remunerasi (gaji, bonus, tunjangan rutin, tantiem, dan fasilitas lainnya dalam bentuk non natura) <i>Remuneration (salary, bonus, routine, allowance, tantiem, and other non natura facilities)</i> | 3 | 4,929 |
| Fasilitas lain dalam bentuk natura (perumahan, transportasi, asuransi kesehatan, dsb) <i>Other facilities in the form of natura (housing, transportation, health insurance, etc)</i> | - | - |
| Total | | 4,929 |





| Jumlah Remunerasi per orang dalam 1 Tahun <i>Total Remuneration per Person in 1 Year</i> | 2022 |
|--|---|
| | Jumlah Direktur <i>Number of Directors</i> |
| Di atas 2 Miliar Rupiah <i>Above Rp 2 Billion</i> | 1 |
| Di atas 1 Miliar Rupiah s/d 2 Miliar Rupiah <i>Above 1 Billion IDR up to Rp 2 Billion</i> | 1 |
| Di atas 500 Juta Rupiah s/d 1 Miliar Rupiah <i>Above 500 Million IDR up to Rp 1 Billion</i> | 2 |
| 500 Juta Rupiah kebawah <i>Under Rp 500 Million</i> | - |

| Remunerasi yang bersifat variable <i>Variable Remuneration</i> | Jumlah diterima dalam 1 Tahun <i>Amount Received in 1 Year</i> | |
|---|---|-------------------------------|
| | Jumlah Direktur <i>Number of Directors</i> | Rp (Juta) <i>IDR (Mio)</i> |
| Total | - | - |



Sertifikasi Manajemen Risiko Dewan Komisaris dan Direksi

Risk Management Certification of the Board of Commissioners and the Board of Directors

Sebagaimana diatur dalam Peraturan Bank Indonesia No. 11/19/PBI/2009 tentang Sertifikasi Manajemen Risiko bagi Pengurus dan Pejabat Bank Umum, Pengurus Bank (Dewan Komisaris dan Direksi) wajib memiliki Sertifikat Manajemen Risiko yang diterbitkan oleh Lembaga Sertifikasi Profesi, dengan klasifikasi sebagai berikut:

As regulated in the Regulation of Bank Indonesia No. 11/19/PBI/2009 on Certification of Risk Management for the Management and Officers of Commercial Banks, Bank Management (namely Board of Commissioners and Board of Directors) are obliged to have the Risk Management Certificate issued by the Profession Certification Institution with the following classification:

| Jabatan / Name | Level | Masa Berlaku / Validity Period |
|--|--------------|--------------------------------|
| Komisaris Commissioner | Min. Level 1 | 4 tahun / years |
| Komisaris Independen Independent Commissioner | Min. Level 2 | 4 tahun / years |
| Direktur Utama dan Direktur dari Bank dengan aset Rp 1 Triliun – Rp 10 Triliun President Director and Director of the Bank with Rp1 Trillion – Rp10 Trillion Assets | Min. Level 4 | 2 tahun / years |

Dalam hal masa berlaku sertifikasi tersebut telah habis, maka wajib dilakukan Program Pemeliharaan (*Refreshment*) secara berkala paling kurang:

- 1 (satu) kali dalam 4 (empat) tahun untuk tingkat 1 dan 2; atau
- 1 (satu) kali dalam 2 (dua) tahun untuk tingkat 3, 4 dan 5.

Adapun sertifikasi tersebut juga merupakan salah satu syarat untuk mengikuti fit and proper test yang dilakukan oleh OJK. Berikut daftar sertifikasi manajemen risiko yang dimiliki oleh Dewan Komisaris dan Direksi Bank:

In terms of the validity period of the certification has ended, the Refreshment Program is obliged to be carried out periodically at least:

- 1 (one) time in 4 (four) years for levels 1 and 2; or
- 1 (one) time in 2 (two) years for levels 3, 4 and 5.

The certification is also one of the requirements to participate in a fit and proper test organized by OJK. The following is the list of risk management certification owned by the Board of Commissioners and Board of Directors of the Bank:

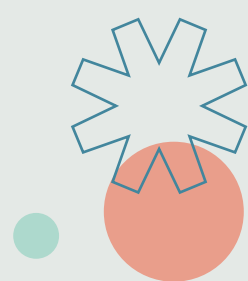
| Nama & Jabatan Name & Title | Penyelenggara Organizer | Tingkat Level | Bidang Sector | Tanggal Sertifikat Dikeluarkan Date of Certificate Issuance | Tanggal Kadaluarsa Expired Date |
|---|--|------------------|--|--|--|
| Navin Nahata Komisaris Utama President Commissioner | Badan Sertifikasi Manajemen Risiko ("BSMR") Risk Management Certification Agency ("BSMR") | 1 | Manajemen risiko Risk management | 15 Jul 2017 | 14 Jul 2021 |
| | BSMR | Refreshment | Risk Management Sustainable Finance Rationale and Integrating Sustainability in Financial Institution | 21 Jun 2021 | 21 Jun 2025 |
| Ir Zainal Abidin Hasni, MA Komisaris Independen Independent Commissioner | BSMR | 2 | Risk Management | 14 Mar 2015 | 13 Mar 2019 |
| | BSMR | Refreshment | Business Continuity Management (BCM) in the Perspective of Business Resilience & Business Sustainability | 4 Mar 2019 | 13 Mar 2023 |
| | Maisa Edukasi | Refreshment | 1. Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2023 di Tengah Inflasi Global 2. Creating Customer Experience Securing Seamless and Managing Risk in the Era of Banking 4.0 | 6 Dec 2022 | 13 Mar 2027 |
| Ratna Heimawaty Zain Komisaris Independen Independent Commissioner | Badan Nasional Sertifikat Profesi (BNSP) Profession Certificate National Agency | 2 | Risk Management | 28 Aug 2019 | 27 Aug 2023 |
| Vishal Tulsian Direktur Utama President Director | BSMR | 4 | Risk Management | 23 Aug 2014 | 22 Aug 2016 |
| | BSMR | Refreshment | Bank Credit Risk Measurement, Capital and Accounting Requirements under Basel III and IFRS 9 | 15 Aug 2016 | 14 Aug 2018 |
| | BSMR | Refreshment | Workshop Internal Capital Adequacy Assessment Process | 26 July 2018 | 22 Aug 2020 |
| | BSMR | Refreshment | Legal Risk Assessment: Joint Responsibility of Commissioner, Directors and Related Employee | 16 April 2020 | 16 Apr 2022 |

| Nama & Jabatan Name & Title | Penyelenggara Organizer | Tingkat Level | Bidang Sector | Tanggal Sertifikat Dikeluarkan Date of Certificate Issuance | Tanggal Kadaluarsa Expired Date |
|--|---|------------------|---|--|--|
| | Maisa Edukasi | Refreshment | 1. <i>Creating Customer Experiences, Securing Seamless and Managing Risk in the Era of Banking 4.0</i> 2. <i>Penanganan Cybercrime Perbankan dan Kaitannya dengan Risiko Operasional</i> | 21 Apr 2022 | 22 Jul 2024 |
| Tuk Yulianto, S.H, M.M Direktur Kepatuhan Compliance Director | BSMR | 5 | Risk Management | 23 Jul 2016 | 22 Jul 2018 |
| | BSMR | Refreshment | <i>Workshop: An effective credit restructuring to improve the bank's performance</i> | 10 Jul 2018 | 22 Jul 2020 |
| | BSMR | Refreshment | <i>Surviving Dan Sustaining Untuk Perbankan Dalam Rangka Melewati Pandemi COVID-19: Tinjauan Manajemen Risiko</i> | 12 Juni 2020 | 22 Jul 2022 |
| | Maisa Edukasi | Refreshment | 1. <i>Creating Customer Experiences, Securing Seamless and Managing Risk in the Era of Banking 4.0</i> 2. <i>Penanganan Cybercrime Perbankan dan Kaitannya dengan Risiko Operasional</i> | 21 Apr 2022 | 22 Aug 2024 |
| B. Budijanto Jahja Direktur Kepatuhan Compliance Director | Badan Sertifikasi Manajemen Risiko (" BSMR ") <i>Risk Management Certification Agency ("BSMR")</i> | 5 | Manajemen risiko <i>Risk management</i> | 17 Dec 2004 | - |
| | Resona Perdania | Refreshment | Penerapan Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme | 14 Oct 2021 | 16 Dec 2023 |





| Nama & Jabatan Name & Title | Penyelenggara Organizer | Tingkat Level | Bidang Sector | Tanggal Sertifikat Dikeluarkan Date of Certificate Issuance | Tanggal Kadaluarsa Expired Date |
|---|----------------------------|------------------|--|--|--|
| R. Eka Banyuaji Direktur UKM, Korporasi dan Operasi SME, Corporate and Operations Director | BSMR | 4 | Risk Management | 3 Juni 2017 | 2 Jun 2019 |
| | BSMR | Refreshment | "Financial Technology (fintech): Peluang & Tantangan Industri Perbankan Di Era Digital Serta Risiko & IT Risk Governanc- nya" | 16 April 2019 | 2 Jun 2021 |
| | RDS | Refreshment | Strategi bertumbuh dalam pengelolaan Risiko Kredit di Era Pandemi | 22 May 2021 | 2 Jun 2023 |



Sekretaris Perusahaan

Corporate Secretary

Sekretaris Perusahaan Bank diangkat berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 022/SK-DIR/SDM/XII/2021 tanggal 29 Desember 2021. Sekretaris Perusahaan Bank bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama.

The Corporate Secretary of the Bank was appointed based on Resolution of the Board of Directors No. 022/SK-DIR/SDM/XII/2021 dated 29 December 2021. The Bank's Corporate Secretary reports directly to the President Director.

Sekretaris Perusahaan mempunyai tugas dan tanggung jawab, antara lain, bertindak sebagai mediator Bank dengan para pemangku kepentingan seperti regulator, investor, dan masyarakat luas khususnya hal yang terkait dengan Pasar Modal yang bertanggung jawab untuk memastikan kepatuhan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku sebagai bagian dari implementasi Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG).

The Corporate Secretary's duties and responsibilities, among others, acting as the Bank's mediator with stakeholders such as regulator, investor and the public, especially issues related to Capital Market which is responsible to ensure the company's compliance with the applicable statutory regulations as part of the implementation of Good Corporate Governance (GCG).

Tugas dan Tanggung Jawab Sekretaris Perusahaan *Duties and Responsibilities of Corporate Secretary*

Sesuai ketentuan OJK, Sekretaris Perusahaan antara lain bertugas mengikuti perkembangan Pasar Modal khususnya peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang Pasar Modal dan memberikan masukan kepada Direksi dan Dewan Komisaris untuk mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal.

Pursuant to the provision of OJK, a Corporate Secretary among others has the duties to follow the development of Capital Market, especially the applicable regulations in Capital Market and give inputs to the Board of Directors and Board of Commissioners to comply with the regulations in Capital Market.

Sekretaris Perusahaan juga bertugas membantu Direksi dan Dewan Komisaris dalam pelaksanaan tata kelola perusahaan yang meliputi:

A Corporate Secretary also has the duty to assist the Board of Directors and Board of Commissioners in executing corporate governance which includes:

1. Keterbukaan informasi kepada masyarakat, termasuk ketersediaan informasi tertentu pada situs web Bank;
 2. Penyampaian laporan kepada OJK dan/atau Bursa Efek Indonesia (BEI) secara tepat waktu;
 3. Penyelenggaraan dan dokumentasi RUPS;
 4. Penyelenggaraan dan dokumentasi rapat Direksi dan rapat Dewan Komisaris;
 5. Bertindak sebagai penghubung antara Bank dengan pemegang saham Bank, OJK, bursa dan pemangku kepentingan lainnya;
 6. Pelaksanaan Aksi Korporasi Perusahaan.
1. *Disclosing information to the public, including ensuring the availability of certain information in the Bank's website;*
 2. *Submitting a report to OJK and/or Indonesian Stock Exchange in a timely manner;*
 3. *Organizing and documenting of GMS;*
 4. *Organizing and documenting the meetings of the Board of Directors and meetings of the Board of Commissioners;*
 5. *Acting as liaison between the Bank and the Bank's shareholders, OJK, stock exchange and other stakeholders.*
 6. *Carry out Corporate Action of the Company.*

Gaby Diovani

Corporate Secretary



Usia
Age 30 tahun / years old

Kewarganegaraan
Nationality Indonesia

Riwayat Pendidikan

Educational Background

Sarjana Hukum, Universitas Katolik Atma Jaya, 2016.

Bachelor of Law, Atma Jaya Catholic University, 2016.

Dasar Hukum & Masa Jabatan

Legal Basis & Term of Office

Menjabat sebagai Sekretaris Perusahaan melalui Surat Keputusan Direksi No. 022/SK-DIR/SDM/XII/2021 tanggal 29 Desember 2021.

Serves as Corporate Secretary through Resolution of the Board of Directors no. No. 022/SK-DIR/SDM/XII/2021 dated 29th December 2021.

Rangkap Jabatan

Concurrent Position -

Pengalaman Kerja

Working Experience

- Bergabung dengan PT Bank Amar Indonesia Tbk (Des 2021 – sekarang)
Joined PT Bank Amar Indonesia Tbk (Des 2021 – now)
- Associate Corporate Secretary & Risk Compliance pada PT Wicaksana Overseas International Tbk (2020 – 2021).
- Associate Corporate Secretary & Risk Compliance at PT Wicaksana Overseas International Tbk (2020 – 2021)
- Associate Corporate Secretary pada PT XL Axiata Tbk (2018 – 2020)
Associate Corporate Secretary at PT XL Axiata Tbk (2018 -2020)
- Corporate Secretary Officer pada PT Mitsui Leasing Capital Indonesia (2016 – 2018)
Corporate Secretary Officer at PT Mitsui Leasing Capital Indonesia (2016 - 2018)

Pendidikan atau pelatihan tahun 2021

Workshop or Training in 2021

- Sosialisasi Perubahan Peraturan Pencatatan I-A dan Penambahan Notasi Khusus pada Kode Perusahaan Tercatat, 11 Januari 2022
Socialization of changes Regulation I-A and Additional Special Notation on the Listed Company, 11 Januari 2022
- Sosialisasi Format Laporan Keuangan Berbasis XBRL dan Mekanisme Penggunaan oleh Perusahaan Tercatat, 18 Januari 2022
Socialization on Financial Reporting XBRL and Mechanism by Listed Company, 18 January 2022
- G20 Finance Track Side Events: Scaling Up the Utilization of Sustainable Financial Instruments 18 February 2022
- Sosialisasi Ketentuan Free Float dan Pelaporannya, 24 Juni 2022
Socialization on Free Float and Reporting, 24 June 2022
- Focus Group Discussion Penerapan Multiple Voting Shares (MVS) di Indonesia, 5 Juli 2022
Focus Group Discussion on the Implementation of Multiple Voting Shares in Indonesia, 5 July 2022
- Strategi dan Inovasi Teknologi dalam Menunjang Peran Sekretaris Perusahaan, 6 Juli 2022
Strategy and Technology Innovation to Support Corporate Secretary Role, 6 July 2022
- Accelerating and Scaling Global Impact, 24 Agustus/August 2022
- Sosialisasi Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14 /POJK.04/2022 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik, 22 September 2022
Socialization Financial Services Authority No. 14/POJK.04/2022 regarding Submission on Financial Reporting on Listed Company, 22 September 2022
- CG Officer Workshop Series Intermediate Competency 1 : Corporate Legal and Corporate Action Batch 3, 25 – 27 Oktober/ October 2022

Hubungan Afiliasi

Affiliate Relationship

Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, maupun dengan anggota Direksi, atau dengan pemegang saham utama.

She is not affiliated with the members of the Board of Commissioners, or Board of Directors or with major shareholders.

Pelaksanaan Tugas Sekretaris Perusahaan Tahun 2022

Implementation of Duties of Corporate Secretary in 2022

Pada tahun 2022, Sekretaris Perusahaan telah melaksanakan tugas-tugas antara lain sebagai berikut:

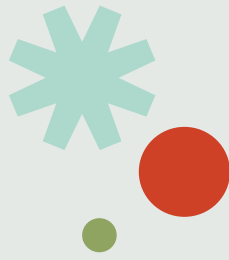
1. Menyelenggarakan dan mengadministrasikan RUPS Tahunan dan RUPS Luar Biasa.
2. Menyelenggarakan dan mengadministrasikan rapat-rapat Direksi dan Dewan Komisaris.
3. Menyampaikan laporan kepada OJK, BEI dan KSEI, serta menyampaikan keterbukaan informasi kepada masyarakat, secara tepat waktu.
4. Melakukan penyesuaian kebijakan Bank terkait tata kelola perusahaan.
5. Menindaklanjuti hasil pemeriksaan tahunan OJK, khususnya yang terkait dengan tata kelola perusahaan.
6. Membantu penyelenggaraan Paparan Publik Tahunan.
7. Membantu pelaksanaan Penambahan Modal dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu I ("PMHMETD") I & II pada tahun 2022.

In 2022, the Corporate Secretary has carried out the following duties:

1. Organized and administered Annual GMS and Extraordinary GMS.
2. Organized and administered meetings of the Board of Directors and meetings of the Board of Commissioners.
3. Submitted reports to the OJK, IDX, Indonesia's Central Securities Depository, as well as disclosed information to the public, in a timely manner.
4. Carried out adjustment to the Bank's policy related to corporate governance.
5. Carried out follow up actions to the results of OJK's annual findings, especially those related to corporate governance.
6. Assisted the conduct of Annual Public Expose.
7. Carry out the Implementation of Capital Increase with Pre-emptive Rights ("Rights Issue") I & II that has been done in 2022.



Audit Internal



Internal Audit

Audit internal merupakan proses pemeriksaan yang dilakukan Bank melalui perangkat atau organ internal Bank. Proses audit internal Bank dilakukan oleh Satuan Kerja Audit Internal ("**SKAI**") atau *Internal Audit Function* yang dipimpin oleh seorang Kepala Divisi SKAI. SKAI membantu organisasi mencapai tujuannya melalui aktivitas internal audit seperti *assurance* dan *consulting* dan aktivitas investigasi dalam rangka memberikan penilaian yang independen atas pengendalian internal, penerapan manajemen risiko dan proses tata kelola dalam organisasi Bank. Hingga akhir tahun 2022, SKAI terus melakukan inovasi yang dibutuhkan sesuai dengan industri perbankan. SKAI juga memperhatikan penggunaan metodologi yang mampu mendukung proses audit agar lebih efektif dan efisien.

*Internal audit is an audit process performed by the Bank through the Bank's internal component or organ. The process of Bank internal audit is performed by Internal Audit Function ("**IAF**") led by Internal Audit Function Head. IAF assists organizations to achieve their goal through internal audit activity such as assurance and consulting and investigation in order to provide an independent assessment of internal control, risk management implementation and governance process in the Bank's organization. Until the end of 2022, IAF continues to make necessary innovations in accordance with the banking industry. IAF is also attentive to the use of methodologies that are able to support the audit process to be more effective and efficient.*

Piagam Audit Internal *Internal Audit Charter*

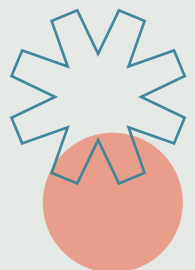
SKAI memiliki suatu Pedoman Kerja berupa Piagam Audit Internal, yang mengatur, antara lain:

1. Struktur dan kedudukan SKAI;
2. Tugas dan tanggung jawab SKAI serta hubungan dengan unit kerja yang melakukan fungsi pengendalian;
3. Wewenang SKAI;
4. Kode Etik Audit *Intern*;
5. Persyaratan auditor *intern* dalam SKAI;
6. Pertanggungjawaban SKAI;
7. Larangan perangkap tugas untuk jabatan auditor *intern* serta pelaksana dalam SKAI, termasuk pelaksanaan kegiatan operasional Bank dan dalam perusahaan anak;
8. Kriteria penggunaan tenaga ahli *ekstern* dalam mendukung fungsi audit *intern*;
9. Syarat dan ketentuan yang harus dipenuhi oleh SKAI untuk menjaga independensi apabila diminta untuk memberikan layanan konsultasi atau tugas khusus lain;
10. Tanggung jawab dan akuntabilitas kepala SKAI;
11. Persyaratan untuk mematuhi Standar Profesional Audit *Intern*;
12. Prosedur dalam koordinasi fungsi audit *intern* dengan ahli hukum atau auditor *ekstern*;
13. Kebijakan pembatasan penugasan secara berkala dan masa tunggu (*cooling-off period*) kepada anggota SKAI; dan
14. Kebijakan pembatasan penggunaan jasa dan masa tunggu (*cooling-off period*) bagi pihak *ekstern*.

IAF has a guideline in the form of Internal Audit Charter, which governs the followings:

1. Structure and composition of the IAF;
2. Duties and responsibilities of IAF and its relations with work units that perform control functions;
3. IAF authorities;
4. Code of Ethics of Internal Audit;
5. Internal auditor requirements in IAF;
6. IAF accountability;
7. Prohibition of the internal auditor on having dual function and employment as well as from having assignments and responsibilities in the Bank's operational activities, including in subsidiary companies;
8. Criteria for external experts in supporting internal audit function;
9. Terms and conditions that must be fulfilled by IAF to maintain its independence if requested to provide consulting service or other specific duties;
10. Responsibilities and accountabilities of the Head of IAF;
11. Requirements to comply with Internal Audit Professional Standards;
12. Procedure in coordinating the internal audit function with legal experts or external auditor;
13. Policy on the limitation of periodic assignments and cooling-off period for IAF personnel; and
14. Policy on limiting the use of services and cooling-off period for external parties.

Bank's Internal Audit Charter refers to the Implementation of Internal Audit Functions at the Bank in accordance with the Regulation of the Financial Services Authority of the Republic of Indonesia Number 1/POJK.03/2019 concerning the Implementation of Internal Audit functions for Commercial Banks.



Kode Etik SKAI

Code of Etchics of the IAF

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, SKAI Bank dituntut untuk bersikap profesional dan taat pada kode etik yang telah ditetapkan. Kode Etik SKAI Bank adalah sebagai berikut:

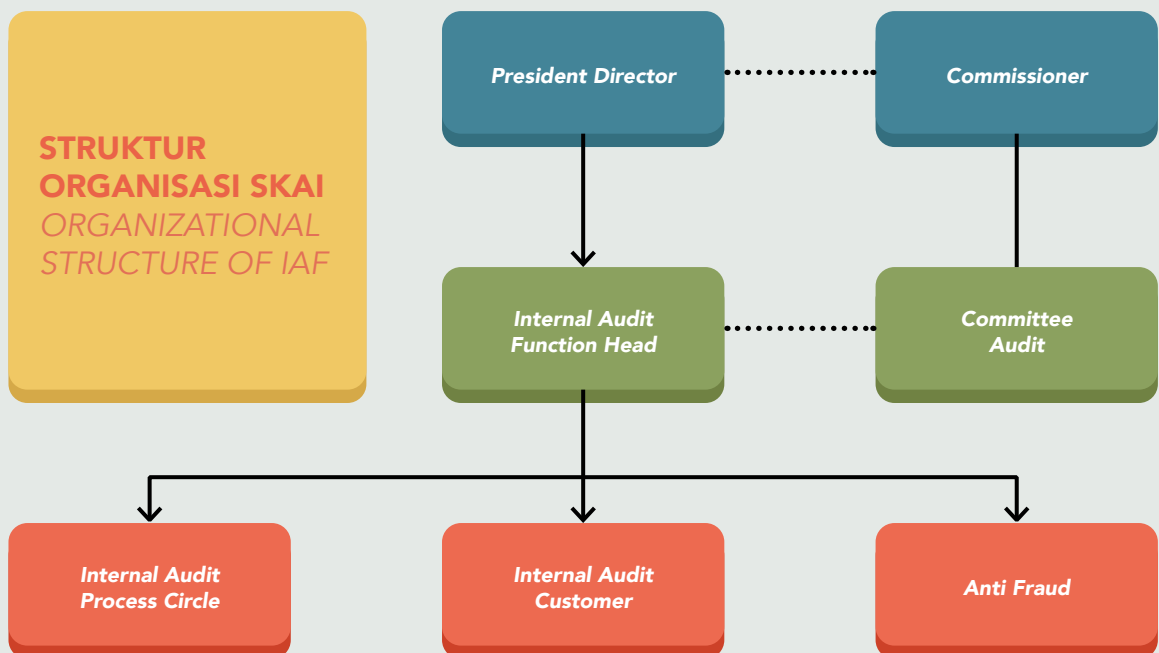
- 1. Integritas**
SKAI memiliki integritas dengan membangun kepercayaan (*trust*) yang menjadi dasar untuk membuat penilaian (*judgement*) yang handal.
- 2. Objektivitas**
SKAI menunjukkan objektivitas yang tinggi sesuai dengan standar profesi dalam mengumpulkan, mengevaluasi, dan mengkomunikasikan informasi tentang aktivitas atau proses yang sedang diperiksa. SKAI juga memberikan penilaian (*judgement*) secara seimbang (*balanced*) dengan memperhatikan semua keadaan yang relevan dan tidak terpengaruh kepentingan pribadi atau orang lain.
- 3. Kerahasiaan**
SKAI menghormati nilai dan kepemilikan atas informasi yang diterima dan tidak mengungkapkan informasi tersebut tanpa otorisasi kecuali terdapat kewajiban hukum atau profesi untuk mengungkapkan informasi tersebut.
- 4. Kompetensi**
SKAI menggunakan pengetahuan, keahlian dan pengalaman yang diperlukan dalam melaksanakan tugas audit.

Aktivitas SKAI harus dilaksanakan dengan keahlian profesional yaitu memiliki pengetahuan, keterampilan dan kompetensi lainnya yang dibutuhkan untuk melaksanakan tanggung jawabnya.

In performing its duties and responsibilities, the Bank's IAF is required to be professional and adhere to the established code of ethics. Bank's IAF code of ethics are as follows:

- 1. Integrity**
IAF has integrity by building trust as the basis for making reliable judgments.
- 2. Objectivity**
IAF exhibits the highest level of professional objectivity in accordance with professional standards for gathering, evaluating, and communicating information about the activity or process being examined. Internal auditors also presented a balanced judgment by taking into account all relevant circumstances and not influenced by personal or other interests.
- 3. Confidentiality**
IAF respects the value and ownership of the information received and does not disclose information without authorization unless there is a legal or professional obligation to disclose the information.
- 4. Competency**
IAF applies the knowledge, expertise, and experience needed in performing audit tasks.

IAF activities must be performed with professional expertise that have the knowledge, skills and other competencies required to carry out their responsibilities.



Pengangkatan dan Pemberhentian Kepala SKAI

Appointment and Dismissal of the Head of the Internal Audit Unit

Kepala Divisi SKAI diangkat dan diberhentikan oleh Direksi setelah mendapat persetujuan dari Dewan Komisaris dengan mempertimbangkan rekomendasi Komite Audit, dan selanjutnya dilaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Berdasarkan Surat Keputusan Direksi Number 054/SK-DIR/X/2019 tanggal 25 Oktober 2019 Bank telah menunjuk Bapak Robby Hamdani sebagai Kepala Divisi SKAI.

The Internal Audit Function Head is appointed and dismissed by the Board of Directors after obtaining approval from the Board of Commissioners and by considering the recommendations of the Audit Committee, and subsequently reported to the Financial Services Authority (OJK). Based on Board of Directors Decree No 054/SK-DIR/X/2019 dated 25 October 2019, Bank has appointed Mr. Robby Hamdani as the Head of Internal Audit Function.

Profil Kepala Divisi SKAI

Profile of the Head of Internal Audit Function



ROBBY HAMDANI

Pengalaman Kerja Working Experience

Memulai karir diperbankan pada tahun 2004 di PT Bank Danamon Indonesia, Tbk dengan jabatan terakhir sebagai Operation Support Credit Factory Supervisor di Kantor Pusat. Pada tahun 2009 bergabung dengan PT Bank OCBC NISP, Tbk dengan jabatan terakhir sebagai Operation Service Manager di Kantor Pusat. Pada tahun 2014 bergabung dengan PT Bank China Construction Indonesia, Tbk sebagai Head Of Quality Assurance di Kantor Pusat dan pada bulan Agustus 2017 bergabung dengan PT Bank Amar Indonesia Tbk sebagai Quality Assurance Department Head pada Business Banking Division berlanjut efektif per tanggal 2 Desember 2019 di PT Bank Amar Indonesia Tbk mulai menjabat sebagai Kepala Divisi Internal Audit.

Started his career in 2004 at PT Bank Danamon Indonesia, Tbk with his last position as Operation Support Credit Factory Supervisor at headquarters. In 2009 he joined PT Bank OCBC NISP, Tbk with his last position as Operation Service Manager at Headquarters. In 2014, joining PT Bank China Construction Bank Indonesia, Tbk as Head of Quality Assurance at the Head Office and in August 2017 joining PT Bank Amar Indonesia Tbk as Quality Assurance Department Head in the Business Banking Division continued as of December 2, 2019 at PT Bank Amar Indonesia Tbk began served as Internal Audit Function Head.

Usia
Age 45 tahun / years old

Kewarganegaraan
Nationality Indonesian

Rangkap Jabatan
Concurrent Positions -

Riwayat Pendidikan Educational Background

Diploma Akuntansi dari Indonesia Amerika Institute, 1999.

Diploma in Accounting, Indonesia Amerika Institute, 1999.

Dasar Hukum Legal Basis

Menjabat sebagai Kepala Divisi Internal Audit melalui Surat Keputusan Direksi No. 54/SK-DIR/X/2019 tanggal 25 Oktober 2019.

Serves as Internal Audit Function Head through Resolution of the Board of Directors No. 54/SK-DIR/X/2019 dated 25th October 2019.

Hubungan Afiliasi Affiliate Relationship

Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, maupun dengan anggota Direksi, atau dengan pemegang saham utama.

He is not affiliated with the members of the Board of Commissioners, or Board of Directors or with major shareholders.

Tugas dan Tanggung Jawab SKAI

Duties and Responsibilities of IAF

- | | |
|---|--|
| <ul style="list-style-type: none"> a. Membantu Direktur Utama dan Dewan Komisaris dalam melakukan pengawasan dengan cara menjabarkan perencanaan, pelaksanaan maupun pemantauan hasil audit. b. Membuat analisis dan penilaian di bidang keuangan, akuntansi, operasional dan kegiatan lainnya melalui pemeriksaan langsung dan pengawasan secara tidak langsung. c. Mengidentifikasi segala kemungkinan untuk memperbaiki dan meningkatkan efisiensi, efektivitas penggunaan sumber daya dan dana. d. Memberikan saran perbaikan dan informasi yang objektif tentang kegiatan yang diperiksa pada semua tingkatan manajemen. e. Mengkoordinasi kegiatan Intern dengan kegiatan pemeriksa eksternal sehingga dapat dicapai hasil audit yang optimal. f. Menyusun dan melaksanakan rencana audit tahunan bank berbasis risiko dan melaporkan realisasinya (<i>Audit Plan</i>) kepada Direktur Utama, Dewan Komisaris dan Komite Audit. | <ul style="list-style-type: none"> a. <i>Assisting the President Director and Board of Commissioners in performing their oversight duties by outlining the planning, implementation, and monitoring of audit result.</i> b. <i>Preparing analysis and assessment in the financial, accounting, operational, and other activities through direct audit and indirect supervision.</i> c. <i>Identifying all possibilities to improve and increase efficiency and effectiveness in the use of resources and funds.</i> d. <i>Providing suggestions for improvement and objective information regarding the activities examined at all management levels.</i> e. <i>Coordinating internal activities with external audit activities so that optimal audit results able to be achieved.</i> f. <i>Preparing and implementing a risk-based Bank annual audit plan and report its realization (Audit Plan) to the President Director, the Board of Commissioners and the Audit Committee.</i> |
|---|--|

Wewenang SKAI

Authority of the IAF

- | | |
|--|---|
| <ul style="list-style-type: none"> a. Mengakses seluruh informasi yang relevan tentang perusahaan terkait dengan tugas dan fungsi. b. Melakukan komunikasi secara langsung dengan Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau Komite Audit. c. Mengadakan rapat secara berkala dan insidentil dengan Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau Komite Audit. d. Melakukan koordinasi kegiatan dengan auditor eksternal. e. Mengikuti rapat yang bersifat strategis. | <ul style="list-style-type: none"> a. <i>Accessing all relevant information of the Bank related to their duties and functions.</i> b. <i>Communicating directly with the Board of Directors, Board of Commissioners, and/or Audit Committee.</i> c. <i>Holding regular and ad-hoc meetings with the Board of Directors, Board of Commissioners, and/or Audit Committee.</i> d. <i>Coordinating activities with external auditor.</i> e. <i>Attending strategic meetings.</i> |
|--|---|

Jumlah dan Komposisi Personil SKAI

Composition of IAF Personnel

Per 31 Desember 2022, SKAI didukung oleh sumber daya manusia yang berkompeten yang memiliki kualifikasi yang memadai. Terdapat 14 (empat belas) Karyawan SKAI dengan rincian sebagai berikut:

As of 31 December 2022, IAF was supported by competent talents who possess adequate qualifications. There are 14 (fourteen) IAF personnel with the following details:

| Jabatan / Position | Fungsi / Function | Jumlah Karyawan / Total Employees |
|--------------------|-------------------------------|-----------------------------------|
| Head | Internal Audit Function | 1 |
| Lead | Internal Audit Process Circle | 1 |
| Officer | Internal Audit | 11 |
| Officer | Anti-Fraud | 1 |
| Total | | 14 |

Sertifikasi Profesi Internal Audit

Professional Certification of the Internal Audit

| Sertifikasi / Certification | Jumlah Karyawan / Total Employees |
|--|-----------------------------------|
| Manajemen Risiko Level 3 Risk Management Level 3 | 2 |
| Manajemen Risiko Level 2 Risk Management Level 2 | 2 |
| Manajemen Risiko Level 1 Risk Management Level 1 | 10 |
| Kepatuhan Perbankan Level Officer Banking Compliance at Officer Level | 1 |
| Internal Audit Level Auditor Internal Audit at Auditor Level | 1 |
| Information Technology Auditor Professional | 3 |
| ISO 27001 | 13 |

Penyimpanan Internal Tahun 2022

Internal Fraud 2022

Manajemen terus berupaya untuk menerapkan prinsip zero tolerance dengan memberikan tindakan kedisiplinan yang tegas sesuai dengan ketentuan yang berlaku terhadap tindakan fraud oleh karyawan.

Management continues to strive to implement zero tolerance principles by conducting strict disciplinary action in accordance with applicable regulations against acts of fraud by employees.

| Penyimpangan dalam 1 tahun Internal Fraud in a year | Jumlah kasus yang dilakukan oleh Number of Fraud committed by | | | | | |
|--|--|--------------------------------|--------------------------------------|--------------------------------|--|--------------------------------|
| | Anggota Direksi & Dekom BOD and BOC members | | Pegawai tetap Permanent employees | | Pegawai tidak tetap & Tenaga alih daya Contract & outsourced manpower | |
| | Tahun sebelumnya Previous year | Tahun berjalan Current year | Tahun sebelumnya Previous year | Tahun berjalan Current year | Tahun sebelumnya Previous year | Tahun berjalan Current year |
| Total Fraud | - | - | - | 1 | - | - |
| Telah diselesaikan Resolved | - | - | - | 1 | - | - |
| Dalam proses penyelesaian di internal Bank In the process of internal settlement within the Bank | - | - | - | - | - | - |
| Belum diupayakan penyelesaian Settlement has not yet been sought | - | - | - | - | - | - |
| Telah ditindaklanjuti melalui proses hukum Has been followed up through a legal process | - | - | - | - | - | - |

Program Pelatihan dan Pengembangan Kompetensi SKAI 2022

Training and COmpetence Development Program of Internal Audit Function in 2022

| Jenis Pelatihan <i>Type of Training</i> | Penyelenggara <i>Organizer</i> | Tanggal <i>Date</i> | Jumlah Peserta <i>Total Participants</i> |
|--|--|-----------------------------|---|
| Refreshment Manajemen Risiko Level 3 | Maisa Edukasi | 11 Jan 2022 | 2 |
| Workshop Manajemen Tata Kelola dengan COBIT 2019 | PT Equine Global | 9 Feb 2022 | 10 |
| Webinar OJK Dari Bank Hybrid Menuju Bank Digital | OJK | 17 Feb 2022 | 10 |
| G20 Finance Track Side Events: Scaling Up The Utilization of Sustainable Financial Instruments | Bank Indonesia | 18 Feb 2022 | 2 |
| Refreshment Manajemen Risiko dan Kepatuhan | Maisa Edukasi | 23 Feb 2022 | 4 |
| Short Courses Financial Crisis and Risk Management | BNI dan Universitas Atma Jaya Jakarta | 7 sessions (Feb - Apr 2022) | 3 |
| Sertifikasi Data Analytics (CertDA) | ACCA Global | 8 Mar 2022 | 1 |
| Webinar OJK tentang Tantangan dan Mitigasi Kejahatan serta Peningkatan Keamanan Siber di Industri Jasa Keuangan | OJK | 10 Mar 2022 | 4 |
| Refreshment Kepatuhan | Maisa Edukasi | 21 Apr 2022 | 1 |
| OJK Webinar "Preventing & Combating Financial Crime in Financial Services Industry" | OJK | 9 Jun 2022 | 5 |
| Sertifikasi Manajemen Risiko Level 1 | BSMR | 18 Jun 2022 | 1 |
| Cryptocurrency: Concept & Taxes | Tax Center Politeknik dan Tax Center UK Petra Surabaya dan Kanwil DJP Jawa Timur | 29 Jun 2022 | 2 |
| Refreshment Manajemen Risiko Level 1 | Maisa Edukasi | 21 Jul 2022 | 1 |
| Sosialisasi Ketentuan Perbankan - POJK No 11/POJK.03/2022 tentang Penyelenggaraan Teknologi Informasi oleh Bank Umum | OJK | 10 Mar 2022 | 4 |
| Seminar LPPI G20 Seri 3- Inklusi Keuangan Melalui Fintech | LPPI | 1 Sep 2022 | 2 |
| Sertifikasi IT Audit - "Certified Information Technology Auditor Professional (CITAP)" | dilatih.co | 19 Nov 2022 | 3 |
| Laporan Hasil Penilaian Kepatuhan (LHPK) | BI | 7 Dec 2022 | 2 |

Pelaksanaan Tugas SKAI 2022

Implementation IAF Tasks in 2022

Selama tahun 2022, SKAI telah merealisasikan 25 dari 25 objek pemeriksaan dan memberikan 326 rekomendasi audit di mana yang telah ditetapkan di Rencana Kerja Tahunan.

Seluruh penugasan audit telah selesai dilaksanakan dan seluruh laporan hasil audit telah diterbitkan. Selain itu, terdapat serangkaian penugasan ad-hoc bagi SKAI dalam tahun berjalan, seiring dengan pertumbuhan bisnis dan profil risiko Bank.

During 2022, IAF has realized 25 of 25 audit objects and provided 326 audit recommendations, which have been stipulated in the Annual Work Plan.

All audit assignments have been completed and all audit reports have been issued. In addition, there were a series of ad-hoc assignments for IAF in the current year, in line with the Bank's business growth and risk profile.

Pelaksanaan rapat dengan Direksi (rapat OKR) dan dengan

Meeting between the Board of Directors, the Board of





Dewan Komisaris beserta Komite Audit sebanyak 4 kali.

Pembahasan dalam rapat tersebut antara lain menyangkut kinerja SKAI tahun 2022 dan hal-hal yang perlu mendapatkan perhatian manajemen yang telah disampaikan pada laporan bulanan SKAI.

SKAI telah melakukan kaji ulang tiga tahunan terhadap Piagam Audit Intern dan telah mendapatkan persetujuan Direktur Utama dan Dewan Komisaris dengan mempertimbangkan Rekomendasi Komite Audit.

SKAI juga melakukan penilaian terhadap kecukupan sistem pengendalian internal dan ikut serta dalam meningkatkan efektivitas sistem pengendalian intern terkait aktivitas operasional Bank.

Di periode tahun 2022, SKAI menambahkan personil IT Audit Team Lead untuk mendukung perkembangan bisnis Bank Amar.

Commissioners and the Audit Committee was held 4 times.

The meeting discussed the performance of IAF in 2022 and matters that need management's attention that have been submitted in the monthly IAF report.

IAF has conducted a three-year review of the Internal Audit Charter and has obtained the approval from President Director and the Board of Commissioners by taking into account the Audit Committee recommendations.

IAF also assesses the adequacy of the internal control system and participates in improving the effectiveness of the Bank's operational activities internal control system.

In 2022, IAF has added an IT Audit Team Lead to support Amar Bank's business development.

Fokus dan Rencana Audit Tahun 2023

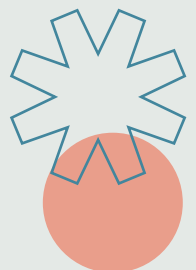
Audit Focus and Plan in 2023

Berikut adalah area yang menjadi fokus pemeriksaan SKAI pada tahun 2023:

- Pemeriksaan pada seluruh kantor cabang, kantor cabang pembantu dan kantor kas.
- Pemeriksaan pada bidang teknologi informasi (TI) seperti sistem core banking, sistem perkreditan, keamanan sistem informasi, pengembangan & pengadaan sistem, dan pelaporan penyedia jasa pembayaran (PJP).
- Pemeriksaan terhadap aktivitas – aktivitas pada divisi – divisi seperti Business Banking, Tunaiku, Digital Banking Service, Legal & Litigation, Corporate Secretary, Compliance, People, dan Teknologi.
- Pemeriksaan pada produk pinjaman (segment Business Banking dan Tunaiku).
- Melakukan audit keamanan informasi berbasis ISO 27001.
- Terus melakukan kajian terhadap kebijakan dan prosedur yang berlaku di SKAI agar senantiasa terkini dan memenuhi standar.
- Melanjutkan peran SKAI dalam memberikan consultative review kepada seluruh divisi dan pendukung bisnis.
- Terus meningkatkan kerja sama dengan setiap lini unit bisnis dan pendukung bisnis dalam meningkatkan kinerja Bank melalui tata kelola yang baik, manajemen risiko dan pengendalian intern, melalui peran SKAI sebagai mitra kerja terpercaya.
- Pelaporan kepada LPS terkait Single Customer View (SCV) dan laporan pemeriksaan SLIK ke OJK.

The following are the areas that will be the focus of the Internal Audit work in 2023:

- Audit on all branch offices, sub-branch offices and cash offices.
- Audit on information technology (IT) such as core banking system, credit system, information system security and system development & procurement, and reporting related to Penyedia Jasa Pembayaran (PJP).
- Audit on division activities such as Business Banking, Tunaiku, Digital Banking Service, Legal & Litigation, Corporate Secretary, Compliance, People, and Technology.
- Audit on loan products (Business Banking and Tunaiku segments).
- Conducting audit on information security based on ISO 270001.
- Continue to review the policies and procedures applied in IAF so that they remain up-to-date and in accordance with applicable professional standards.
- Continuing the role of IAF in providing consultative reviews to all divisions and business supporters.
- Continue to improve cooperation with each line of business units and business support in improving the Bank's performance through good governance, risk management and internal control through the role of IAF as a trusted partner.
- Reporting to LPS related to Single Customer View (SCV) and reporting to OJK related to SLIK inspection.



Akuntan Publik

Public Accountant

Akuntan Publik memiliki fungsi untuk melakukan audit Laporan Keuangan Bank, membentuk dan memastikan bahwa informasi keuangan dimaksud disusun dan disajikan secara berkualitas, membentuk dan menyatakan pendapat atas kewajaran Laporan Keuangan serta menguji pengendalian internal (*Internal Control Review*) termasuk pengujian kembali item yang sudah diuji oleh Internal Audit dan observasi dari prosedur yang dilakukan oleh Internal Audit.

The Public Accountant has a role to conduct audit to the Bank's Financial Statements, form and express opinion on the fairness of the Bank's Financial Statements and perform Internal Control testing including re-testing items that have been tested by Internal Audit and observing procedures performed by Internal Audit.

Penerapan Fungsi Audit External Implementation of External Audit Function

Berdasarkan Peraturan OJK No. 37/POJK.03/2019 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank, dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 3/32/DPNP tentang Hubungan antara Bank, Kantor Akuntan Publik dan Bank Indonesia, maka:

Based on Financial Services Authority Regulation No. 37/POJK.03/2019 concerning the Transparency and Publication of Bank Reports and Bank Indonesia Circular Letter No. 3/32/DPNP concerning the Relationship between Banks, Public Accounting Firm and Bank Indonesia, hence:

- Laporan Keuangan Bank tahun 2022 telah diaudit oleh Akuntan Publik yang independen, kompeten, profesional, dan objektif, serta menggunakan kemahiran profesional secara cermat dan seksama.
- Akuntan Publik yang ditunjuk melakukan audit sesuai dengan standar profesional, perjanjian kerja, dan ruang lingkup audit.
- Sesuai keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan, penunjukan Kantor Akuntan Publik (KAP) dan penentuan biaya dilakukan oleh Dewan Komisaris disertai dengan rekomendasi Komite Audit.
- Bank memberikan kuasa kepada Kantor Akuntan Publik untuk menyampaikan Laporan Keuangan yang telah diaudit disertai dengan Surat Komentar berupa *Management Letter* kepada Otoritas Jasa Keuangan sesuai dengan peraturan yang berlaku.
- *The Bank's Financial Statements for the financial year 2022 have been audited by an independent, competent, and objective public accountant, by using professional expertise carefully and thoroughly.*
- *The appointed Public Accountant conducted the audit in accordance with professional standards, work agreement, and audit scope.*
- *In accordance with the resolution of the Annual General Meeting of Shareholders (AGMS), the appointment of Public Accountant and determination of fees is carried out by the Board of Commissioners, based on the recommendation from the Audit Committee.*
- *The Bank authorizes the Public Accounting Firm to submit the audited Financial Statements along with the Opinion Letter in the form of Management Letter to OJK in accordance with the prevailing regulations.*

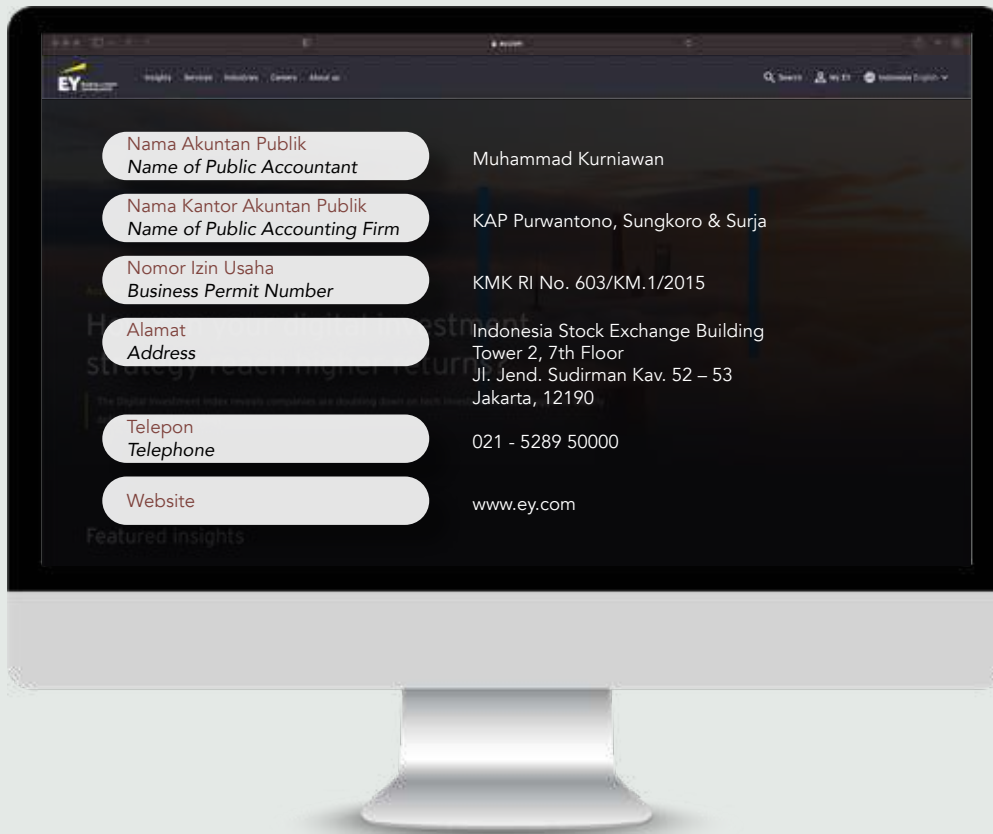
Periode Jasa Angkutan Publik dan Kantor Akuntan Publik Service Period of Public Accountant and Public Accounting Firm

Sesuai POJK No.13/POJK.03/2017 tanggal 11 Juli 2017 tentang Tata Cara Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan, penggunaan jasa audit atas informasi keuangan historis dari akuntan publik yang sama paling lama untuk periode audit selama 3 (tiga) tahun buku pelaporan berturut-turut.

Pursuant to POJK No.13/POJK.03/2017 dated 11 July 2017 concerning Procedures for the Use of Public Accountant Service and Public Accountant Office in Financial Services Activities, the use of audit services on historical financial information from the same public accountant must be no longer than 3 (three) consecutive financial reporting years.

Pada tahun 2022, penunjukan KAP Purwantono, Sungkoro & Surja yang terafiliasi dengan Ernst dan Young Global dan merupakan penunjukkan tahun ketiga untuk KAP-nya dan penunjukkan tahun kedua untuk Akuntan Publiknya.

In 2022, the appointment of KAP Purwantono, Sungkoro & Surja that is affiliated with Ernst and Young Global and is the third year appointment for its KAP and the second year appointment for its Public Accountant.



Biaya Audit 2022

Audit Fee 2022

Biaya audit yang diberikan KAP Purwanto, Sungkoro & Surja untuk periode Juni 2022 sebesar Rp 1.545.000.000 untuk keperluan aksi korporasi dan untuk tahun buku 2022 sebesar Rp 1.515.000.000.

Fee for the services provided by KAP Purwanto, Sungkoro & Surja for the period June 2022 is Rp 1,545,000,000 for corporate action purposes and for financial year 2022 is IDR 1,515,000,000.

Jasa Lain (Non-Audit) yang Diberikan KAP Selain Jasa Audit

Other Services (Non-Audit) by the KAP in Addition to Audit Services

Pada tahun 2022, tidak ada fee yang dibayarkan kepada KAP Purwanto, Sungkoro & Surja untuk jasa non-audit.

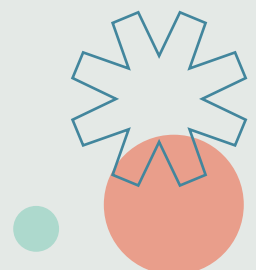
In 2022, no fees were paid to the Public Accounting Firm Purwanto, Sungkoro & Surja for non-audit services.

Opini Akuntan Publik

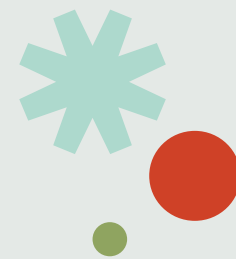
Audit Opinion

Opini Akuntan Publik atas laporan keuangan Bank yang berakhir pada tahun buku 2022 telah disajikan secara wajar dan telah sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia.

The opinion of the Public Accountant for the Bank's Financial Statements for the financial year 2022 is fairly presented, in accordance with the Financial Accounting Standards in Indonesia.



Manajemen Resiko



Risk Management

Kegiatan usaha Bank senantiasa dihadapkan pada perkembangan bisnis yang pesat baik faktor eksternal dan internal, seperti antara lain semakin tingginya tuntutan stakeholders terhadap tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) dan peningkatan infrastruktur. Perkembangan-perkembangan bisnis tersebut harus diawasi untuk mengantisipasi potensi risiko yang timbul. Dengan demikian, Bank senantiasa dapat memitigasi sedini mungkin potensi kerugian yang dapat melebihi kemampuan permodalan Bank.

Bank secara berkesinambungan terus mengembangkan fungsi manajemen risiko, kerangka sistem pengelolaan risiko dan membentuk struktur pengendalian internal yang teruji dan komprehensif yang selalu berpedoman pada ketentuan dari regulator, baik dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bank Indonesia (BI), atau regulator lainnya terkait dengan Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum. Dengan demikian fungsi manajemen risiko akan menjadi alat bantu bagi manajemen dalam mengambil langkah-langkah yang memadai untuk meminimalisasi dampak risiko.

Manajemen risiko merupakan salah satu fungsi untuk memperkuat ketahanan serta stabilitas aktivitas perbankan, yang dilakukan melalui 4 (empat) pilar, yaitu :

1. Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi.
2. Kecukupan Kebijakan dan Prosedur Manajemen Risiko, serta Penetapan Limit.
3. Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan dan Pengendalian Internal terhadap Risiko.
4. Sistem Pengendalian Internal yang Menyeluruh.

The Bank's business activities are always facing rapid business development from both external and internal environments. These environmental change factors are, among others, the increasing demands from stakeholders for Good Corporate Governance and infrastructure improvement. These changes must be followed by and faced towards the risks which need to be taken, managed and controlled properly, so that the potential losses that exceed the capability of the Bank's capital can be mitigated as early as possible.

The Bank continuously work on the development of risk management function and the improvement of risk management system framework as well as a tested and comprehensive internal control structure which are always complied with the provisions from regulator, such as the Financial Service Authority (OJK), Bank Indonesia (BI) or other regulators concerning the Implementation of Risk Management for Commercial Banks. Therefore, the functions of risk management shall be an assisting tool to the management in taking adequate steps to minimize the impact of risk.

Risk management is one of the functions to strengthen the resilience and stability of banking activities, which is carried out through 4 (four) pillars, namely:

1. Active supervision of the Board of Commissioners and Board of Directors.
2. Adequacy of Risk Management Policies and Procedures, as well as Limit Setting.
3. Identification, Measurement, Monitoring and Internal Control of Risk.
4. Comprehensive Internal Control System.

Peran 4 (Empat) Pilar Manajemen Risiko

Roles of the 4 (Four) Pillars of the Management Risk

Sesuai dengan peraturan yang berlaku, Bank menerapkan 4 (empat) pilar penerapan Manajemen Risiko yaitu sebagai berikut:

1. Pengawasan Aktif Dewan Komisaris dan Direksi

Kerangka kerja dan tata kelola manajemen risiko di Bank terdiri dari Dewan Komisaris yang menjalankan fungsi pengawasan risiko (*risk oversight*) melalui Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, serta Komite Remunerasi dan Nominasi dan Direksi yang menjalankan fungsi kebijakan risiko (*risk policy*) melalui *Executive Committee* terkait manajemen risiko yaitu *Risk Management Committee* (RMC), *Asset and Liabilities Committee* (ALCO), serta Komite Kredit.

Pelaksanaan pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi dilakukan diantaranya:

In accordance with the prevailing regulations, the Bank implements 4 (four) pillars of the Risk Management implementation, as follows:

1. Active Oversight by the Board of Commissioners and Board of Directors

The risk management framework and governance in the Bank consists of the Board of Commissioners who carry out the risk oversight function through the Audit Committee, Risk Monitoring Committee, and the Remuneration and Nomination Committee and Board of Directors who carry out the risk policy function through the Executive Committee related to risk management, namely the Risk Management Committee (RMC), the Asset and Liabilities Committee (ALCO), and the Credit Committee.

The active oversight of the Board of Commissioners and Board of Directors includes:





- a. Pengawasan Dewan Komisaris dilaksanakan sesuai tugas dan tanggung jawab sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar Bank dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- b. Tugas pengawasan Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Audit, Komite Pemantau Risiko dan Komite Remunerasi dan Nominasi.
 - **Komite Audit**, dibentuk untuk memastikan terselenggaranya sistem pengendalian internal, proses pelaporan keuangan dan tata kelola perusahaan yang efektif.
 - **Komite Pemantau Risiko**, dibentuk untuk memastikan bahwa kerangka kerja manajemen risiko telah memberikan perlindungan yang memadai terhadap risiko-risiko yang dihadapi oleh Bank.
 - **Komite Remunerasi dan Nominasi**, dibentuk untuk memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai kebijakan remunerasi serta sistem dan prosedur pemilihan dan/atau penggantian anggota Dewan Komisaris dan Direksi.
- c. Dewan Komisaris menjaga komunikasi yang konstruktif dengan Direksi.
- d. Dewan Komisaris secara aktif memberikan saran kepada Direksi dalam menentukan langkah-langkah strategis yang perlu dijalankan.
- e. Direksi secara aktif melakukan diskusi dan memberikan masukan serta memantau kondisi internal dan perkembangan faktor eksternal yang secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi strategi bisnis Bank.

Selain itu, Bank memiliki organisasi yang terkait dalam pengelolaan risiko sekurang kurangnya terdiri atas:

- a. Direktur yang membawahkan fungsi Manajemen Risiko;
- b. Unit Kerja Operasional dan Bisnis (*Risk Taking Unit*);
- c. Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR);
- d. Satuan Kerja Audit Intern (SKAI); serta
- e. Satuan Kerja Kepatuhan (SKK).

2. Kecukupan Kebijakan dan Prosedur Manajemen Risiko, serta Penetapan Limit

Perumusan Kecukupan Kebijakan, Prosedur dan Penetapan Limit dikaji secara berkala, sejalan dengan sasaran strategi dan bisnis Bank secara keseluruhan. Direksi memiliki wewenang untuk menetapkan limit risiko, tingkat toleransi bagi setiap jenis risiko, dan eksposur risiko, dengan memperhatikan pengalaman, kecukupan permodalan, kemampuan sistem dan perangkat manajemen risiko, sumber daya yang dimiliki, serta ketentuan yang berlaku.

3. Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan dan Pengendalian Internal terhadap Risiko

Bank terus berupaya untuk mengembangkan sistem informasi manajemen yang mampu mendukung proses manajemen risiko dengan baik. Proses

- a. *Supervision of the Board of Commissioners is carried out in accordance with the duties and responsibilities as stipulated in the Articles of Association of the Bank and the prevailing laws and regulations.*
- b. *The oversight duties of the Board of Commissioners are assisted by the Audit committee, the Risk Monitoring Committee, and the Remuneration and Nomination Committee.*
 - **Audit Committee** is established to ensure the implementation of internal control systems, financial reporting processes and effective corporate governance.
 - **Risk Monitoring Committee** is established to ensure that the risk management framework has provided adequate protection.
 - **Remuneration and Nomination Committee** is established to provide recommendations to the Board of Commissioners regarding the remuneration policy and the system and procedure for the selection and/or replacement of members of the Board of Commissioners and Board of Directors.
- c. *The Board of Commissioners maintains constructive communication with the Board of Directors.*
- d. *The Board of Commissioners actively provides recommendation to the Board of Directors in determining strategic steps to implement.*
- e. *The Board of Directors actively conducts discussions and provides advice and monitors internal condition and external factor developments which directly and indirectly affect the Bank's business strategy.*

In addition, the Bank also has an organizational structure related to risk management consisting of at a minimum:

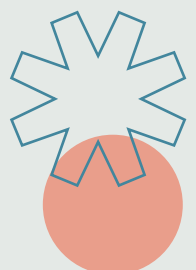
- a. *Director in charge of the Risk Management Function.*
- b. *Operational and Business Work Unit (risk-taking unit).*
- c. *Risk Management Function.*
- d. *Internal Audit Function; and*
- e. *Compliance Function.*

2. Adequacy of Risk Management Policies and Procedures, and Limit Setting.

The formulation of Adequacy of Policies, Procedures and Limit Setting adequacy is reviewed periodically, in line with the Bank's overall strategic and business goals. The Board of Directors has the authority to set risk limits, tolerance levels for each type of risk, and risk exposure, by taking into account experience, capital adequacy, capability of risk management systems and tools, resources owned, and applicable laws and regulations.

3. Identification, Measurement, Monitoring, and Internal control of Risks

The Bank continues to develop management information systems that are able to support the risk management process properly. The process is



Manajemen Risiko dilakukan dalam suatu rangkaian yang terdiri atas:

a. Identifikasi Risiko
Identifikasi risiko bertujuan untuk mengetahui jenis-jenis risiko yang melekat pada setiap aktivitas fungsional yang berpotensi merugikan Bank.

b. Pengukuran Risiko
Pengukuran risiko bertujuan untuk mengetahui besaran risiko yang melekat pada aktivitas Bank untuk dibandingkan dengan *risk appetite* Bank sehingga Bank dapat mengambil tindakan mitigasi risiko dan menentukan modal untuk menutupi risiko residual.

c. Pemantauan Risiko
Pemantauan risiko bertujuan antara lain untuk membandingkan limit risiko yang telah ditetapkan dengan besaran risiko yang sedang dikelola.

Bank telah menjalankan proses evaluasi terhadap eksposur risiko dan penyempurnaan proses pelaporan dalam hal terdapat perubahan kegiatan usaha, produk, transaksi, faktor risiko, teknologi informasi, dan sistem informasi Manajemen Risiko Bank yang bersifat material.

d. Pengendalian Internal Terhadap Risiko
Kecukupan sistem pengendalian Risiko mencakup evaluasi terhadap kecukupan kaji ulang oleh pihak independen dalam Bank baik oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) maupun oleh Satuan Kerja Audit Intern (SKAI). Kaji ulang oleh SKMR antara lain mencakup metode, asumsi, dan variabel yang digunakan untuk mengukur dan menetapkan limit Risiko, sedangkan kaji ulang oleh SKAI antara lain mencakup keandalan kerangka Manajemen Risiko dan penerapan Manajemen Risiko oleh unit bisnis dan/atau unit pendukung.

1. Sistem Pengendalian Internal yang Menyeluruh

Sistem pengendalian internal Manajemen Risiko menjadi tanggung jawab bersama seluruh manajemen dan pegawai Bank. Kesadaran akan risiko (*risk awareness*) terus ditanamkan di setiap jenjang organisasi dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari budaya Bank. Penerapan konsep *three lines of defenses* dalam pengelolaan risiko tercermin dari pengelolaan risiko yang dilakukan oleh semua lini organisasi, dan dilakukan pengawasan (*oversight*) oleh Dewan Komisaris dan Direksi.

implemented in a series consisting of:

a. Risk Identification
Risk identification aims to find out the types of risks inherent in every functional activity that has the potential to harm the Bank

b. Risk Measurement
Risk measurement aims to determine the amount of risk inherent in the Bank's activities to be compared with the Bank's risk appetite so that the Bank can take risk mitigation measures and determine capital to cover residual risk.

c. Risk Monitoring
Risk monitoring aims to compare risk limits that have been set with the magnitude of the risk being managed.

The Bank has carried out the process of risk exposure evaluation and improving the reporting process in the event that there are material changes in business activities, products, transactions, risk factors, information technology, and the Bank's Risk Management information system.

d. Internal Control Against Risk
The adequacy of the Risk control system includes evaluating of the adequacy of reviews by independent parties within the Bank either by the Risk Management Unit (SKMR) or by the Internal Audit Unit (SKAI). The review by SKMR among others includes the methods, assumptions and variables used to measure and set Risk limits, while the review by SKAI includes the reliability of the Risk Management framework and the implementation of Risk Management by business units and/or support units.

1. Comprehensive Internal Control System

The internal control system of Risk Management is the joint responsibility of all management and employees of the Bank. Risk awareness continues to be instilled at every level of the organization and is an inseparable part of the Bank's culture. The application of the concept of three lines of defenses in risk management is reflected in the risk management carried out by all lines of the organization, and oversight by the Board of Commissioners and Board of Directors.

Pelaksanaan Penerapan Manajemen Risiko

Implementation of Risk Management

Penerapan manajemen risiko dengan memperhatikan perkembangan bisnis dan kebijakan regulator yang terkini. Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) telah menjalankan, antara lain:

- Penilaian Profil Risiko Bank,
- Partisipasi aktif terhadap implementasi Good Corporate Governance (GCG),

Implementation of Risk management by taking into account the latest business developments and regulator policies. The Risk Management Function has carried out, among others:

- The assessment of the Bank's risk Profile,
- Active participation in the implementation of Good Corporate Governance (GCG),

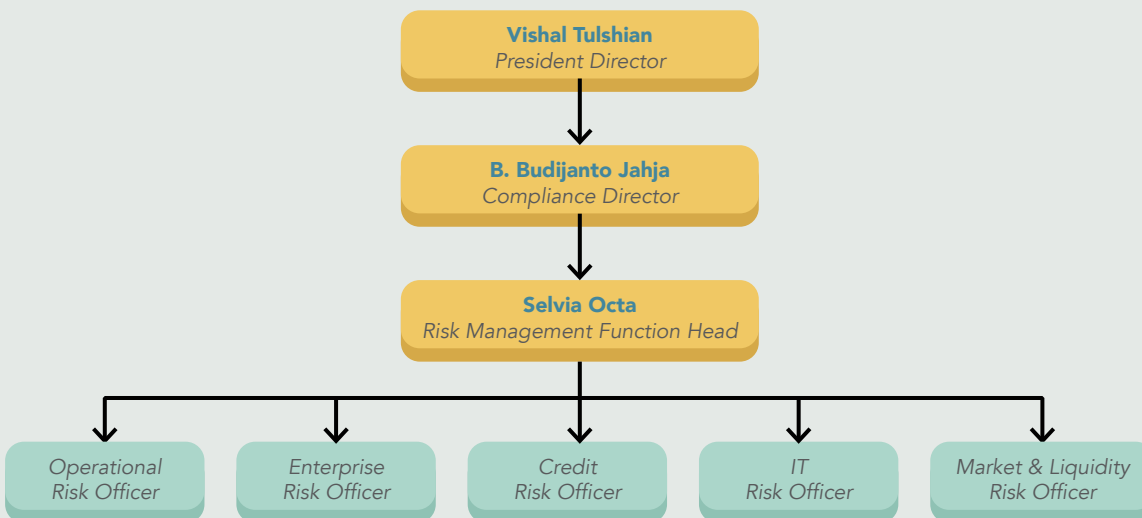


- Penilaian Tingkat Kesehatan Bank (*Risk Based Bank Rating/RBBR*),
- Penilaian KPMM Berdasarkan Profil Risiko Bank (*Internal Capital Adequacy Assessment Process/ICAAP*),
- Pelaksanaan *stress test* terkait risiko kredit dan risiko likuiditas,
- Partisipasi aktif dalam *Asset & Liability Committee (ALCO)* untuk memberikan masukan hasil analisa sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan ALCO,
- Pembentukan limit *Risk Appetite* dan *Risk Tolerance*,
- Partisipasi aktif dalam penerapan *Three Lines of Defense*.
- Menreviu produk dan/atau aktivitas baru.
- *Risk-Based Bank Ratings (RBBR)*,
- *Internal Capital Adequacy Assessment Process*,
- *Implementation of stress tests related to credit risk and liquidity risk*,
- *Active participation in the Asset & Liability Committee to provide advice on the result of analysis as consideration of decision making in ALCO*,
- *Establishment of Risk Appetite and Risk Tolerance limits*,
- *Active participation in the implementation of the Three Lines of Defense*,
- *Review new products and/or activities*.

Struktur Organisasi Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) The Risk Management Unit Organization Structure (SKMR)

Dalam struktur organisasi Bank, terdapat Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) yang bersifat independen dari unit kerja Operasional dan Bisnis. SKMR bertanggung jawab atas pelaksanaan manajemen Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional, Risiko Hukum, Risiko Reputasi, Risiko Strategik Dan Risiko Kepatuhan.

In the Bank's organizational structure, there is a Risk Management Unit Function (SKMR) which is independent from the Operational and Business work units. SKMR is responsible for implementing Credit Risk management, Market Risk, Liquidity Risk, Operational Risk, Legal Risk, Reputation Risk, Strategic Risk and Compliance Risk.

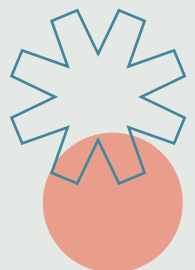


Dalam mengawasi penerapan Manajemen Risiko di Bank, Dewan Komisaris didukung oleh Komite Pemantau Risiko. Komite ini dibentuk dengan tujuan untuk membantu Dewan Komisaris dalam menjalankan tugas dan fungsi pengawasan atas hal-hal yang terkait dengan kebijakan dan strategi manajemen risiko yang disusun oleh manajemen.

In overseeing the implementation of Risk Management in the Bank, the Board of Commissioners is supported by the Risk Monitoring Committee. This committee was formed with the aim of assisting the Board of Commissioners in carrying out its supervisory duties and functions on matters related to risk management policies and strategies prepared by management.

Direksi juga dibantu oleh Komite Manajemen Risiko dan pelaksanaan pengendalian internal yang memadai. Komite ini beranggotakan Direksi dan Pejabat Eksekutif Bank yang memiliki tugas yang membantu Direksi dalam menjalankan tugas menyusun kebijakan dan strategi manajemen risiko, menetapkan limit risiko serta mengevaluasi penerapan manajemen risiko.

The Board of Directors are also assisted by the Risk Management Committee and the implementation of adequate internal control. This committee consists of the Board of Directors and Executive Officers of the Bank who have the task of assisting the Board of Directors in carrying out the tasks of formulating risk management policies and strategies, setting risk limits and evaluating the application of risk management.



Pengangkatan dan Pemberhentian Kepala Divisi Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR)

Appointment and Dismissal of the Risk Management Unit Function Head (SKMR)

Kepala Divisi Manajemen Risiko diangkat dan diberhentikan oleh Direksi setelah mendapat persetujuan dari Dewan Komisaris dengan mempertimbangkan rekomendasi Komite Audit, dan selanjutnya dilaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 003/SK-DIR/SDM/I/2020 tanggal 06 Januari 2020, Kepala Divisi Manajemen Risiko dijabat oleh Selvia Octa.

The Risk Management Function Head is appointed and dismissed by the Board of Directors after obtaining approval from the Board of Commissioners and by considering the recommendations of the Audit Committee, and subsequently reported to the Financial Services Authority (OJK). Based on the Decision Letter of the Board of Directors No. 003/SK-DIR/SDM/I/2020 dated 06 January 2020, Selvia Octa is the Risk Management Function Head

Profil Kepala Divisi Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR)

Profile of the Risk Management Unit Function Head (SKMR)



SELVIA OCTA

Usia Age

32 tahun / years old

Kewarganegaraan Nationality

Indonesian

Rangkap Jabatan Concurrent Positions

Riwayat Pendidikan Educational Background

Sarjana Matematika, Universitas Gajah Mada, 2012.

Bachelor Degree in Mathematics, Universitas Gajah Mada, 2012.

Dasar Hukum Legal Basis

Menjabat sebagai Kepala Divisi Manajemen Risiko melalui Surat Keputusan Direksi no. 003/SK-DIR/SDM/I/2020, tanggal 6 Januari 2020.

Serves as Risk Management Function Head Circle Lead through Resolution of the Board of Directors no. 003/SK-DIR/SDM/I/2020, dated 6th January 2020.

Pengalaman Kerja Working Experience

Memulai karir perbankan pada tahun 2013 di PT China Construction Indonesia Bank (CCBI) Tbk dengan jabatan terakhir sebagai Enterprise Risk Management di Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR). Kemudian di tahun 2017, bergabung dengan PT Bank Harda Internasional Tbk sebagai Operational Risk Management Officer. Lalu di Juli 2018, mulai bergabung dengan PT BCA Multifinance dengan jabatan terakhir sebagai Risk Management and Compliance Department Head. Pada tahun 2020, bergabung dengan PT Bank Amar Indonesia Tbk sebagai Kepala Divisi Manajemen Risiko.

Starting her banking career in 2013 at PT Bank China Construction Indonesia Bank (CCBI) Tbk with her last position as Enterprise Risk Management in the Risk Management Work Unit (SKMR). In 2017, she joined PT Bank Harda Internasional Tbk as Operational Risk Management Officer. In July 2018, she started joining PT BCA Multifinance with her last position as Risk Management and Compliance Department Head. In 2020, she joined PT Bank Amar Indonesia Tbk as Risk Management Function Head.

Hubungan Afiliasi Affiliate Relationship

Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, maupun dengan anggota Direksi, atau dengan pemegang saham utama.

She is not affiliated with the members of the Board of Commissioners, or Board of Directors or with major shareholders.





Pengembangan Kompetensi Manajemen Risiko

Development of Risk Management Competence

Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan dan efektivitas manajemen risiko pada industri perbankan adalah keahlian dan kompetensi sumber daya manusia di bidang manajemen risiko, baik yang dijalankan oleh fungsi operasional (*risk taking unit*), fungsi manajemen risiko (*risk management unit*) maupun fungsi pengendalian internal (*auditor internal*).

Sehubungan dengan hal tersebut dan dalam rangka meningkatkan kompetensi dan keahlian manajemen risiko yang lebih memadai, maka sesuai Peraturan BI No.7/25/PBI/2005 sebagaimana diubah oleh Peraturan BI No.11/19/PBI/2009 tentang Sertifikasi Manajemen Risiko bagi Pengurus dan Pejabat Bank Umum, Bank telah mengikutsertakan pengurus dan pejabat bank dalam program sertifikasi manajemen risiko. Dalam hal ini, termasuk memberikan pelatihan penyegaran (*refreshment training*) terhadap pengurus dan pejabat bank yang telah lulus program sertifikasi manajemen risiko.

Sertifikasi manajemen risiko merupakan standar kompetensi dan keahlian minimal yang wajib dipenuhi oleh pengurus dan pejabat di industri perbankan. Mengingat kompleksitas dalam kegiatan usaha, maka ditetapkan tingkatan sertifikasi yang dipersyaratkan bagi pengurus dan pejabat pada masing-masing kelompok jabatan dan kelompok bank.

One of the factors determining the success and effectiveness of risk management in the banking industry is the expertise and competence of human resources in the risk management field, whether performed by operational function (*risk taking unit*), risk management function (*risk management unit*) and internal control function (*internal auditor*).

In accordance with such matter and in order to improve the adequate competence and expertise of risk management, according to BI regulation No. 7/25/PBI/2005 as amended by BI Regulation No. 11/19/PBI/2009 on the Risk Management Certification for the Management and Officials of Commercial Banks, the Bank has included management and officials of the Bank in the risk management certification program. In this case, including providing refreshment training for bank management and officials who have passed the risk management certification program.

Risk management certification is the minimum competency and expertise standard that must be fulfilled by the management and officials in the banking industry. Considering the complexity in business activities, certification levels required by the management and officials in each group and bank category have been determined.

Strategi Manajemen Risiko

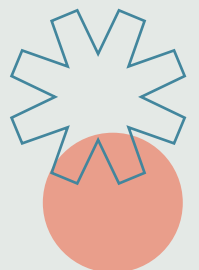
Risk Management Strategy

Untuk memastikan bahwa risiko dapat dikendalikan Bank secara memadai, maka langkah-langkah strategis telah disusun dan dilaksanakan dalam mengembangkan sistem manajemen risiko, antara lain:

- Bank telah memiliki komite yang aktif melakukan pemantauan atas pengelolaan risiko, seperti Komite Pemantau Risiko, Komite Manajemen Risiko, *Assets and Liabilities Committee (ALCO)*, Komite pemantau risiko, *IT Steering Committee*, serta Komite Kredit.
- Pedoman Manajemen Risiko disusun berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum dan dengan memperhatikan rekomendasi dari *Basel Committee on Banking Supervision* serta *market best practices*.
- Penetapan parameter dan limit-limit risiko internal yang bertujuan untuk meningkatkan kapabilitas Bank dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko serta mencerminkan tingkat toleransi terhadap risiko.
- Melakukan pelaksanaan *stress testing* sebagai dasar untuk melakukan kajian terhadap faktor-faktor penyebab risiko untuk mencegah terjadinya risiko yang tidak terduga, serta agar Bank mampu mengantisipasi potensi timbulnya risiko di masa yang akan datang.
- Melakukan pelaksanaan *back testing* sebagai dasar pengujian kelayakan *scoring* kredit bank.
- Mengikutsertakan pengurus Bank dan seluruh pimpinan unit kerja untuk mengikuti program sertifikasi manajemen risiko sesuai dengan ketentuan yang berlaku serta memberikan pelatihan penyegaran

In order to ensure that risks can be adequately controlled by the Bank, strategic steps have been prepared and implemented in developing a risk management system, including:

- The Bank has an active committee to monitor risk management, such as Risk Monitoring Committee, Risk Management Committee, Assets and Liabilities Committee (ALCO), Risk Monitoring Committee, IT Steering Committee, and Credit Committee.
- The Risk Management guideline are prepared based on the Financial Service Authority Regulation (POJK) concerning the Implementation of Risk Management to Commercial Banks and by considering recommendation from the Basel Committee on Banking Supervision and the market best practices.
- Determination of parameters and internal risk limits that aim to improve the Bank's capability to identify, measure, monitor and control risk and reflect the risk tolerance level.
- Performing stress testing as a basis for conducting a study of the risk-causing factors to prevent the occurrence of unexpected risk, and for the Bank to be able anticipate potential risks in the future.
- Performing back testing as a basis for testing the feasibility of bank credit scoring.
- Involving Bank management and all work units' function heads to participate in risk management certification programs in accordance with applicable regulations and provide refreshment trainings for



- a. (*refreshment training*) bagi pengurus dan pejabat Bank yang telah lulus dalam program sertifikasi manajemen risiko setelah melewati jangka waktu tertentu.

- a. *Bank management and officials who have passed the risk management certification program after a certain period.*

Bank menyadari pentingnya pengelolaan risiko sebagai pertimbangan utama untuk mencapai tujuan perusahaan. Sejalan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK), Bank mengimplementasikan pemantauan dan sistem pengawasan untuk 8 (delapan) jenis risiko, meliputi Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional, Risiko Hukum, Risiko Reputasi, Risiko Strategik Dan Risiko Kepatuhan.

The Bank realizes the importance of risk management as the main consideration to achieve the Bank's objectives. In line with the Financial Service Authority Regulation (POJK), the Bank implements monitoring and supervisory system for 8 (eight) types of risk, comprises of Credit Risk, Market Risk, Liquidity Risk, Operation Risk, Legal Risk, Reputational Risk, Strategic Risk, and Compliance Risk.

Penilaian Risiko Risk Assessment

Penilaian risiko merupakan suatu rangkaian tindakan yang dimulai dari identifikasi, analisis dan pengukuran risiko Bank untuk mencapai sasaran yang ditetapkan. Penilaian risiko dilakukan terhadap seluruh jenis risiko yang melekat pada setiap proses/aktivitas yang berpotensi merugikan Bank. Bank memiliki kebijakan dan pedoman manajemen risiko secara tertulis yang ditetapkan oleh Direksi dan disetujui oleh Dewan Komisaris.

Risk assessment is a series of actions starting from the identification, analysis and measurement of the Bank's risk to achieve the set goals. Risk assessment is carried out on all types of risks inherent in every process / activity that could potentially harm the Bank. The Bank has written risk management policies and guidelines that are set by the Board of Directors and approved by the Board of Commissioners.

Profil Risiko Bank Amar secara Individu pada 31 Desember 2022 berada pada peringkat 3 (*Moderate*) dengan rincian hasil *self-assessment* profil risiko sebagai berikut:

Bank Amar's Individual Risk Profile as of 31st December 2022 was ranked 3 (Moderate), with details of the results of the risk profile self-assessment as follows:

| Jenis Risiko <i>Types of Risk</i> | Penilaian Posisi 31 Desember 2022 | | |
|---|---|--|---|
| | Tingkat Risiko Inheren <i>Level of Inherent Risk</i> | Tingkat Kualitas Penerapan Manajemen Risiko <i>Level of Implementation of Risk Management Practices</i> | Peringkat Risiko <i>Risk Ratings</i> |
| Risiko Kredit <i>Credit Risk</i> | Moderate | Fair | Moderate |
| Risiko Pasar <i>Market Risk</i> | Low to Moderate | Satisfactory | Low to Moderate |
| Risiko Likuiditas <i>Liquidity Risk</i> | Low to Moderate | Satisfactory | Low to Moderate |
| Risiko Operasional <i>Operating Risk</i> | Moderate | Fair | Moderate |
| Risiko Hukum <i>Legal Risk</i> | Low to Moderate | Satisfactory | Low to Moderate |
| Risiko Strategik <i>Strategic Risk</i> | Moderate | Fair | Moderate |
| Risiko Kepatuhan <i>Compliance Risk</i> | Moderate | Fair | Moderate |
| Risiko Reputasi <i>Reputational Risk</i> | Low to Moderate | Satisfactory | Low to Moderate |
| Nilai Komposit <i>Composite Value</i> | Low to Moderate (Rating 3) | | |

Tinjauan Atas Efektivitas Sistem Manajemen Risiko Review on the Effectiveness of Risk Management System

Evaluasi sistem manajemen risiko pada Bank meliputi kecukupan sistem informasi manajemen risiko serta kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko. Dewan Komisaris senantiasa

The evaluation of the risk management system in the Bank comprises adequacy of the risk management information system and the adequacy of risk identification, measurement, monitoring and controlling process. The



berperan aktif dalam evaluasi sistem manajemen risiko serta mengevaluasi Kebijakan Manajemen Risiko termasuk strategi dan kerangka Manajemen Risiko yang ditetapkan sesuai dengan tingkat risiko yang akan diambil (*risk appetite*) dan toleransi risiko (*risk tolerance*) Bank.

Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan dan efektivitas manajemen risiko pada industri perbankan adalah keahlian dan kompetensi sumber daya manusia di bidang manajemen risiko, baik yang dijalankan oleh fungsi operasional (*risk taking unit*), Satuan Kerja Manajemen Risiko maupun fungsi pengendalian intern (*internal auditor*). Sehubungan dengan hal tersebut dan dalam rangka meningkatkan kompetensi dan keahlian manajemen risiko yang lebih memadai, maka sesuai Peraturan BI No.7/25/PBI/2005 tanggal 3 Agustus 2005 dan perubahannya Peraturan BI No.11/19/PBI/2009 tanggal 4 Juni 2009 tentang Sertifikasi Manajemen Risiko bagi Pengurus dan Pejabat Bank Umum, Bank telah mengikutsertakan pengurus dan pejabat bank dalam program sertifikasi manajemen risiko. Sertifikasi manajemen risiko merupakan standar kompetensi dan keahlian minimal yang wajib dipenuhi oleh pengurus dan pejabat di industri perbankan untuk memastikan bahwa kegiatan usaha bank dilaksanakan oleh sumber daya manusia yang memiliki kompetensi dan keahlian di bidangnya.

Board of Commissioners continues to play an active role in evaluating the risk management system and evaluating the Risk Management Policy including the strategy and framework stipulated pursuant to the level of risk to be taken (risk appetite) and the Bank's risk tolerance.

One of the factors determining the success and effectiveness of risk management in the banking industry is the expertise and competence of the human resources in risk management, which is being executed by the operation function (risk taking unit), Risk Management Work Unit or the internal controlling function (internal auditor). In accordance with such matter and in order to improve the competence and expertise of risk management to become more appropriate, pursuant to the Bank Indonesia Regulation No. 7/25/PBI/2005 dated 3rd August 2005 and its amendment Bank Indonesia Regulation No. 11/19/PBI/2009 dated 4th June 2009 on the Risk Management Certification for the Management and Officials of Commercial Banks, the Bank has had its management and officials participated in the risk management certification program. Risk management certification is a minimum competency and expertise standard that must be fulfilled by the management and officials in the banking industry to ensure that the bank's business activities are conducted by human resources who have competence and expertise in their sector.

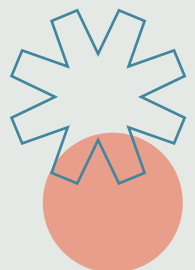
Risiko Bank Bank Risk



Risiko Kredit Credit Risk

Risiko kredit merupakan risiko akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada Bank. Risiko ini utamanya disebabkan oleh aktivitas pemberian pinjaman (*loan*) yang dilakukan Bank.

Credit risk is the risk due to failure of the debtor and/or other parties to fulfill obligations to the Bank. This risk is mainly caused by the activities of lending (loan) conducted by the Bank.



Pengungkapan Eksposur Risiko dan Penerapan Manajemen Risiko

Disclosure of Risk Exposure and Implementation of Risk Management

Tata Kelola Risiko Kredit

Credit Risk Governance

Bank telah mengembangkan proses manajemen risiko kredit yang terstruktur guna mendukung prinsip perkreditan yang kokoh dengan kontrol internal yang kuat.

- **Dewan Komisaris** bertugas mengawasi pelaksanaannya pemberian kredit Bank dan meminta penjelasan kepada Direksi jika dalam pelaksanaan pemberian kredit terdapat penyimpangan dari kebijakan yang telah ditetapkan.
- **Direksi**, bertanggung jawab atas penyusunan rencana dan kebijakan perkreditan, memastikan kepatuhan Bank terhadap ketentuan perundang-undangan dan peraturan yang berlaku, serta melaporkan kepada Dewan Komisaris mengenai hal-hal seperti pelaksanaan rencana perkreditan, penyimpangan dalam pelaksanaan pemberian kredit, perkembangan kualitas portofolio kredit dan kredit bermasalah atau dalam Pengawasan khusus.
- Unit kerja yang melaksanakan fungsi-fungsi yang terkait dengan manajemen risiko kredit (*Policy & Quality Assurance, Credit Analyst, Lending, Branch Network & Business Development, Customer Experience Retail, and Collection Retail*) yang merupakan **risk owner** dan bertanggung jawab terhadap pengelolaan risiko kredit.

Bank memiliki komite-komite yang didedikasikan untuk membantu Direksi dalam proses perkreditan, yaitu:

- **Komite Kredit**, memiliki fungsi pokok untuk memberikan pengarahan dan analisis kredit yang lebih mendalam dan komprehensif, memberikan keputusan atau rekomendasi atas rancangan keputusan kredit yang terkait dengan debitur besar, industri yang spesifik atau atas permintaan khusus Direksi serta melakukan koordinasi dengan *Asset and Liability Committee (ALCO)* dalam hal aspek pendanaan kredit dan penyesuaian suku bunga kredit.
- **Komite Kebijakan Perkreditan**, memiliki fungsi pokok yaitu membantu Direksi dalam merumuskan kebijakan perkreditan terutama yang berkaitan dengan prinsip kehati-hatian dalam perkreditan, memantau dan mengevaluasi penerapan kebijakan perkreditan, melakukan kajian berkala, memantau perkembangan dan kondisi portofolio perkreditan serta memberikan saran dan langkah perbaikan atas hasil evaluasi yang telah dijalankan.
- **Komite Manajemen Risiko**, memiliki fungsi pokok untuk menyusun kebijakan, strategi dan pedoman penerapan manajemen risiko, menetapkan hal-hal yang terkait dengan keputusan bisnis yang bersifat *irregularities*, dan menyempurnakan pelaksanaan manajemen risiko berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan proses dan sistem manajemen risiko yang efektif. Bank telah melaksanakan Rapat Komite Manajemen Risiko secara berkala minimal 4 kali dalam 1 tahun sesuai dengan aturan regulator yang berlaku. Komite ini diketuai oleh *Compliance Director*, SKMR sebagai sekretariatnya, dan dihadiri oleh *risk owner* yang menjadi anggota dan *risk owner* lain yang berkepentingan.

The Bank has developed a structured credit risk management process to support solid credit principles with strong internal controls.

- **The Board of Commissioners** is in charged to supervise the implementation of Bank's credit and asks the Board of Directors for an explanation if there is a deviation from the stipulated policy in the provision of credit.
- **The Board of Directors** is responsible for preparing credit plans and policies, ensuring the Bank's compliance with prevailing laws and regulations, as well as reporting to the Board of Commissioners on matters such as credit plan implementation, irregularities in the implementation of credit disbursement, development of credit portfolio quality non-performing loans or under special supervision.
- Work units that carry out functions related to credit risk management (*Policy & Quality Assurance, Credit Analyst, Lending, Branch Network & Business Development, Customer Experience Retail, and Collection Retail*) are **risk owners** who are responsible for managing credit risk.

The Bank has committees dedicated to assisting the Board of Directors in the credit process, namely:

- **The Credit Committee**, whose main function is to provide more in-depth and comprehensive credit direction and analysis, provides decisions or recommendations on draft credit decisions related to large debtors, specific industries or at the specific request of the Board of Directors and coordinates with the *Asset and Liability Committee (ALCO)* in terms of credit funding aspects and credit interest rate adjustments.
- **The Credit Policy Committee**, has the main function of assisting the Board of Directors in formulating credit policies, especially those related to prudential principles in credit, monitoring and evaluating the implementation of credit policies, conducting periodic reviews, monitoring the development and condition of the credit portfolio as well as providing suggestions and remedial steps for the results of the evaluations that have been carried out.
- **The Risk Management Committee**, has the main function of formulating policies, strategies and guidelines for the implementation of risk management, determining matters related to irregular business decisions, and enhancing the implementation of risk management based on the evaluation of the implementation of an effective risk management process and system. The Bank has held regular Risk Management Committee Meeting for at least 4 times in 1 year in accordance with the prevailing regulations. This committee is chaired by the *Compliance Director*, SKMR as the secretariat, and is attended by risk owners who are members and other authorised risk owners.



Kebijakan, Prosedur dan Penetapan Limit

Policies, Procedures and Determination of Limits

Untuk menjaga agar eksposur risiko kredit sesuai dengan *risk appetite* dan *risk tolerance*, Bank menetapkan batasan (*limit*), antara lain meliputi limit untuk kewenangan pengambilan keputusan kredit yang disesuaikan dengan kompetensi pengambilan keputusan dan tingkat risikonya.

Bank telah memiliki kebijakan dan metodologi untuk menjaga risiko kredit sesuai dengan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) sesuai ketentuan regulator, serta menetapkan batas maksimum eksposur per sektor industri dalam upaya untuk memantau dan mengelola konsentrasi portofolio kredit. Kerangka kerja BMPK merupakan mekanisme batasan persentase maksimum penyediaan kredit yang diperkenankan terhadap modal Bank sesuai dengan ketentuan regulator.

Setiap pemberian kredit harus diputuskan oleh Komite Kredit (KK) berdasarkan kewenangannya. Tugas dan tanggung jawab KK menyetujui atau menolak permohonan kredit sesuai dengan batas wewenang KK. Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) juga berfungsi mendukung mitigasi risiko kredit yang dijalankan oleh unit bisnis.

Mitigasi Risiko Kredit Terkait Agunan/Jaminan

Credit Risk Mitigation Related to Collateral / Guarantee

Selain risiko kredit akibat kegagalan bayar debitur, Bank juga menghitung risiko kredit dengan penggunaan peringkat dalam perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk risiko kredit secara kolektif. Kebijakan, prosedur, dan proses untuk menilai dan mengelola Agunan telah tertuang dalam Pedoman Pelaksanaan Kredit Komersial dan Pedoman Kebijakan Perkreditan Bank.

Jenis agunan utama yang diterima untuk mitigasi risiko kredit adalah berupa agunan solid dalam bentuk uang tunai atau tanah dan bangunan. Selain itu, jenis agunan lain yang dapat diterima oleh Bank antara lain meliputi setoran jaminan, kendaraan bermotor, Bank Garansi ("BG"), mesin & alat berat, persediaan barang, *Personal Guarantee*, serta *Corporate Guarantee*. Untuk mengontrol fisik agunan yang dijamin oleh debitur ke Bank, maka Bank wajib melakukan peninjauan agunan secara berkala.

Pihak-pihak utama pemberi jaminan/garansi (*creditworthiness*) dianalisa pada saat pengolahan kredit. Kelayakan pemberian kredit tersebut diputuskan dengan menerapkan *Four Eyes Principle* dimana keputusan kredit ditentukan oleh dua pihak yaitu sisi pengembangan bisnis dan sisi analisa risiko kredit. Penggunaan teknik mitigasi kredit berfokus pada agunan yang termasuk dalam jenis agunan utama.

Pengukuran Risiko Kredit

Credit Risk Measurement

Bank mengukur risiko kredit dengan menggunakan metode standar sesuai dengan Surat Edaran OJK No.42/SEOJK.03/2016 tentang 'Pedoman Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Kredit dengan Menggunakan Pendekatan Standar' yang mensyaratkan bahwa seluruh bank harus melakukan perhitungan ATMR untuk risiko kredit dengan menggunakan Pendekatan Standar.

To maintain credit risk exposure in accordance with *risk appetite* and *risk tolerance*, the Bank sets limits, including but not limited to limits for credit decision-making authority adjusted to decision-making competence and risk level.

The Bank has policies and methodologies to maintain credit risk in accordance with the Legal Lending Limit (BMPK) in accordance with regulatory provisions, as well as setting maximum exposure limits per industrial sector in an effort to monitor and manage the concentration of the credit portfolio. The LLL framework is a mechanism for limiting the maximum percentage of credit provision allowed against Bank capital in accordance with regulatory provisions.

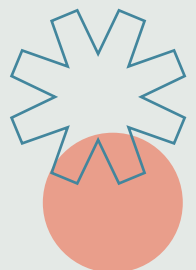
Every credit extension must be decided by the Credit Committee (KK) based on their authority. The duties and responsibilities of the COW are approving or rejecting credit applications in accordance with the KK's authority limits. The Risk Management Unit (SKMR) also functions to support credit risk mitigation carried out by the business unit.

In addition to credit risk due to debtor default, the Bank also calculates credit risk by using ratings in the calculation of Risk Weighted Assets (RWA) for collective credit risk. Policies, procedures and processes for assessing and managing Collateral are contained in the Commercial Credit Implementation Guidelines and Bank Credit Policy Guidelines.

The main type of collateral accepted for credit risk mitigation is solid collateral in the form of cash or land and buildings. In addition, other types of collateral that can be accepted by the Bank include guarantee deposits, motorized vehicles, Bank Guarantee ("BG"), machinery & heavy equipment, inventory, Personal Guarantee, and Corporate Guarantee. To control the physical collateral that is guaranteed by the debtor to the Bank, the Bank is required to periodically review the collaterals.

The main parties who give guarantees/ guarantees (*creditworthiness*) are analyzed at the time of processing the credit. The feasibility of providing credit is decided by applying the Four Eyes Principle in which credit decisions are determined by two parties, namely the business development side and the credit risk analysis side. The use of credit mitigation techniques focuses on collateral included in the main types of collateral.

Banks measure credit risk using the standard method in accordance with OJK Circular Letter No.42 / SEOJK.03 / 2016 concerning 'Guidelines for Calculating Risk-Weighted Assets for Credit Risk Using the Standard Approach' which requires that all banks have to calculate RWA for credit risk by using the Standard Approach.



Pengelolaan Risiko Kredit

Credit Risk Management

Pengelolaan risiko kredit terkait dengan potensi kerugian akibat ketidakmampuan nasabah dan atau lawan transaksi (*counterparty*) untuk memenuhi kewajiban keuangannya pada Bank dan risiko kredit yang timbul akibat kegagalan penyerahan kas dan/atau instrumen keuangan lainnya pada tanggal penyelesaian (*settlement date*). Pengelolaan risiko kredit dilakukan antara lain dengan penetapan kebijakan perkreditan dan prosedur penyaluran kredit berdasarkan prinsip kehati-hatian sesuai dengan peraturan yang berlaku, serta seleksi yang ketat dalam proses persetujuan pemberian kredit. Bank melakukan pemantauan terhadap kinerja debitur selama periode kredit untuk menjaga kualitas kredit.

Manajemen portofolio melakukan pengelolaan risiko konsentrasi kredit dengan menentukan limit antara lain untuk sektor industri, jenis kredit tertentu serta eksposur perorangan dan grup usaha. Seiring dengan perkembangan teknologi, sumber daya manusia, tingkat kompleksitas Bank, pasar serta regulasi yang ada, manajemen portofolio Bank secara aktif berfungsi untuk mengoptimalkan alokasi modal Bank pada suatu tingkat risiko/*risk appetite* dan toleransi risiko yang dapat diterima.

Pengendalian risiko kredit dilakukan melalui penetapan sistem penilaian yang independen untuk penerapan proses manajemen risiko kredit secara efektif yang meliputi:

- Evaluasi proses administrasi perkreditan.
- Efektivitas pelaksanaan unit kerja atau petugas yang melakukan pemantauan kualitas kredit individual.
- Bank secara proaktif mengelola portofolio kredit yang bermasalah (*Non-Performing Loans - NPL*).
- Melaksanakan pengujian *stress testing*, melaksanakan pengujian *back testing*, menghitung nilai KPMM menurut profil risiko (*ICAAP*) untuk memitigasi dan memprediksi modal yang dibutuhkan untuk eksposur risiko ekspansi bisnis di masa mendatang.
- Menetapkan *risk appetite* dan *risk tolerance* untuk dijadikan acuan *business unit*.

Credit risk management is related to potential losses due to the inability of the customer and / or counterparty to meet their financial obligations to the Bank and credit risk arising from failure to deliver cash and / or other financial instruments on the settlement date. Credit risk management is carried out by, among others, the establishment of credit policies and lending procedures based on prudential principles in accordance with applicable regulations, as well as strict selection in the credit approval process. The bank monitors the debtor's performance during the credit period to maintain credit quality.

Portfolio management manages credit concentration risk by determining limits, among others, for the industrial sector, certain types of credit and the exposure of individuals and business groups. In line with developments in technology, human resources, the level of complexity of the Bank, the market and existing regulations, the Bank's portfolio management actively functions to optimize the Bank's capital allocation at an acceptable level of risk / risk appetite and risk tolerance.

Credit risk control is carried out through the establishment of an independent rating system for the effective implementation of the credit risk management process, which includes:

- *Evaluation of the credit administration process.*
- *Effectiveness of work units or officers monitoring individual credit quality.*
- *The Bank proactively manages non-performing loan portfolios (NPL).*
- *Performing stressing testing, back testing, calculating CAR according to the risk profile (ICAAP) to mitigate and predict the required capital for future business expansion risk exposure.*
- *Establishing risk appetite and risk tolerance to be used as reference for business units.*

Definisi Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai (*Impairment*)

Definition of Receivables Impaired (*Impairment*)

Tagihan yang mengalami penurunan nilai (*Impairment*) ditentukan berdasarkan aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang jika dan hanya jika, terdapat bukti yang objektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), yang berdampak pada estimasi arus kas dimasa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Kriteria yang digunakan oleh Bank untuk menentukan bukti objektif dari penurunan nilai di antara lain adalah sebagai berikut:

- Terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok dan/atau bunga.
- Terbuktinya terjadi kesulitan keuangan secara signifikan yang dialami oleh pihak penerbit atau peminjam.

Impairment claims are determined based on a financial asset or group of financial assets if, and only if, there is objective evidence that the impairment value is a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the asset (an adverse event), that has an impact on the estimation of future cash flows on a financial asset or group of financial assets that can be estimated reliably.

The criteria used by the Bank to determine objective evidence of impairment include the following:

- *The occurrence of default or arrears in principal and / or interest payments*
- *Evidence of significant financial difficulties experienced by the issuer or borrower*

Pendekatan Pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai

Approach to Forming Allowance for Impairment Losses

Bank telah melaksanakan penerapan pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) atas aset-aset keuangan milik Bank. Pengukuran nilai aset-aset keuangan

The Bank has implementation of the allowance for impairment losses for the Bank's financial assets. The measurement of the value of financial assets owned by the



yang dimiliki Bank beserta CKPN dari aset-aset tersebut, serta penyajiannya dalam laporan keuangan sudah disesuaikan dengan pedoman akuntansi yang tercakup dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yaitu PSAK 71.

Dalam penentuan pembentukan CKPN atas aset-aset keuangan Bank, Bank telah mengupayakan agar CKPN yang dibentuk memiliki nilai yang cukup dan memadai untuk menunjang potensi kerugian atas aset-aset keuangan Bank, terutama aset-aset yang berkualitas rendah. Kebijakan pembentukan CKPN tersebut telah secara reguler dievaluasi oleh akuntan publik dan regulator untuk dipastikan bahwa nilai CKPN yang telah dihitung dan disajikan pada laporan keuangan memiliki kewajaran yang relevan dan sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang ada.

Bank along with allowance for impairment losses from these assets, as well as the presentation in the financial statements have been adjusted to the accounting guidelines contained in the Statement of Financial Accounting Standards (PSAK), namely PSAK 71.

In determining the formation of an allowance for impairment losses for the Bank's financial assets, the Bank has made efforts to ensure that the allowance for impairment losses formed has sufficient and adequate value to support potential losses on the Bank's financial assets, especially assets of low quality. The policy for the formation of allowance for impairment losses has been regularly evaluated by public accountants and regulators to ensure that the allowance for impairment losses value that has been calculated and presented in the financial report is relevant and in accordance with existing regulations.

Pengungkapan Risiko Kredit dengan Pendekatan Standar

Credit Risk Disclosure with a Standard Approach

Selain risiko kredit akibat kegagalan bayar debitur, Bank juga menghitung risiko kredit dengan penggunaan peringkat dalam perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk risiko kredit secara kolektif.

In addition to credit risk due to debtor default, the Bank also calculates credit risk by using ratings in the calculation of Risk Weighted Assets (RWA) for collective credit risk.

Pengungkapan Mitigasi Risiko Kredit dengan menggunakan Pendekatan Standar

Disclosure of Credit Risk Mitigation using the Standard Approach

Sesuai dengan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11/SEOJK.03/2018 tertanggal 15 Agustus 2018 perihal Perubahan atas Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.42/SEOJK.03/2016 perihal Pedoman Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Kredit.

In accordance with the Circular of the Financial Services Authority Number 11/ SEOJK.03/2018 dated 15 August 2018 concerning Amendments to the Financial Services Authority Circular Letter No.42/SEOJK.03/2016 regarding Guidelines for Calculating Risk Weighted Assets (RWA) for Credit Risk.

Bank menetapkan bahwa jaminan utama dari pemberian kredit adalah hasil usaha yang dibiayai dari kredit itu sendiri. Agunan diperlukan dalam setiap pemberian kredit sebagai sumber terakhir pelunasan kredit jika ternyata usaha yang dibiayai tidak bisa menjamin terbayarkannya kembali utang yang berasal dari kredit bank tersebut.

The bank determines that the main guarantee of the provision of credit is the business results financed from the credit itself. Collateral is needed in every credit extension as the last source of credit repayment if it turns out that the financed business cannot guarantee the repayment of the debt originating from the bank credit.

Pihak-pihak utama pemberi jaminan garansi dan kelayakan kredit (*creditworthiness*) dari pihak-pihak tersebut. Bank mempertimbangkan kelayakan kredit dari pihak-pihak pemberi jaminan garansi.

The main parties that provide guarantees and creditworthiness of these parties. The bank considers the creditworthiness of the parties providing guarantees.

Penetapan Limit Sektoral atas Pencairan Kredit

Determination of Sectoral Limits on Credit Disbursement

Penetapan Limit Sektoral adalah Penetapan *limit risk appetite*, *risk tolerance* dan *risk strategy* atas konsentrasi kredit per sektor ekonomi yang ditetapkan oleh Bank.

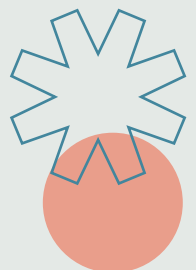
Sectoral Limit Determination is the determination of risk appetite, risk tolerance and risk strategy limits on credit concentration per economic sector determined by the Bank.

Direksi melakukan review atas strategi manajemen risiko yang dimaksud secara berkala termasuk dampaknya terhadap kinerja keuangan Bank, untuk menentukan apakah perlu dilakukan perubahan terhadap strategi manajemen risiko Bank. Bank menetapkan strategi Manajemen Risiko yang disusun berdasarkan prinsip-prinsip umum berikut:

The Board of Directors reviews the intended risk management strategy on a regular basis including its impact on the Bank's financial performance, to determine whether changes are necessary to the Bank's risk management strategy. The Bank establishes a Risk Management strategy based on the following general principles:

- a. Strategi manajemen risiko harus berorientasi jangka panjang untuk memastikan kelangsungan usaha bank dengan mempertimbangkan kondisi/siklus ekonomi.
- b. Strategi manajemen Risiko secara komprehensif dapat mengendalikan dan mengelola risiko Bank.
- c. Mencapai kecukupan permodalan yang diharapkan disertai alokasi sumber daya yang memadai.

- a. The risk management strategy must for long-term orientation to ensure the Bank's business continuity by taking into account economic conditions/cycles.
- b. A comprehensive risk management strategy can control and manage Bank risk.
- c. Achieve the required capital adequacy along with adequate resource allocation.



Laporan Perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Sesuai Profil Risiko

Reporting on Calculation of Minimum Capital Adequacy Requirement (CAR) According to Risk Profile

Metode dan proses yang dilakukan dalam Penilaian Kecukupan Modal adalah dengan mengaitkan tingkat risiko dengan tingkat kecukupan modal Bank dengan mempertimbangkan strategi dan rencana bisnis Bank yang dibutuhkan untuk menyerap potensi kerugian dari risiko dimaksud dengan tahapan sebagai berikut:

1. Melakukan *self-assessment* terhadap Profil Risiko Bank sebagai bagian dari aspek penilaian Tingkat Kesehatan Bank berbasis risiko.
2. Hasil penilaian Tingkat Kesehatan Bank terhadap komponen Profil Risiko selanjutnya digunakan untuk menentukan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) berdasarkan Risiko.

The assessment method and process carried out in calculating the Capital Adequacy is by linking the risk level with the Bank's capital adequacy level that is also considering the Bank's strategy and business plan needed to absorb potential losses from the risks referred to in the following stages:

1. Conduct a *self-assessment* of the Bank's Risk Profile as part of the risk-based Bank Soundness Level assessment aspect.
2. The results of the Bank Soundness Level assessment of the Risk Profile component are then used to determine risk based Minimum Capital Adequacy Requirement (CAR).

Risiko Pasar Market Risk

Risiko Pasar antara lain disebabkan oleh pergerakan nilai tukar dan suku bunga yang dapat merugikan, baik pada portofolio perdagangan (*trading book*) maupun keseluruhan neraca (*banking book*). Pengelolaan risiko pasar difokuskan pada pengelolaan dan pengungkapan Risiko Pasar yang timbul dari kegiatan *treasury* maupun dari posisi neraca Bank sesuai dengan strategi usaha dan kebijakan yang ditetapkan oleh Direksi dan ALCO.

Market Risk is, among others, caused by exchange rate movement and interest rate which may be detrimental, whether in the trading portfolio (*trading book*) or the entire balance (*banking book*). The management of market risk is focused on the management and Market Risk exposure arising from *treasury* or from the Bank's balance position pursuant to the business strategy and policy stipulated by the Board of Directors and ALCO.

Pengelolaan risiko pasar dijalankan berdasarkan kebijakan dan prosedur yang berkaitan dengan produk, jasa, dan aktivitas *treasury* dan bisnis yang terpapar risiko tersebut.

Market risk management is executed based on policy and procedures related to products, services and *treasury* and business activities exposed by the risk.

Bank tidak memiliki *instruments trading* derivatif, structured product dan transaksi valas. Bank hanya memiliki tradisional produk seperti surat berharga milik pemerintah (*Government Bond*) yang bersifat *Hold To Maturity (HTM)* dan surat berharga lainnya milik swasta yang bersifat *Available For Sale (AFS)*.

The Bank does not have derivative trading instruments, structured products and foreign exchange transactions. The Bank only have traditional products such as *Government Bond* that are *Hold To Maturity (HTM)* and other securities that are privately owned which are *Available for Sale (AFS)*.

Tata Kelola Risiko Pasar Market Risk Management

Dewan Komisaris dan Direksi bertanggung jawab untuk memastikan bahwa penerapan manajemen risiko terhadap nilai tukar dan suku bunga telah sesuai dengan tujuan strategis, skala, karakteristik bisnis dan profil risiko nilai tukar dan suku bunga Bank.

The Board of Commissioners and the Board of Directors are responsible for ensuring that the implementation of risk management on exchange rates and interest rates is in accordance with the strategic objectives, scale, business characteristics and risk profile of the Bank's exchange rate and interest rates.

Dalam pelaksanaannya, Direksi dibantu oleh pihak-pihak berikut ini :

In its implementation, the Board of Directors is assisted by the following parties:

- a. ALCO bertanggung jawab dalam menetapkan kebijakan dan strategi risiko nilai tukar dan suku bunga.
- b. SKMR bertanggung jawab dalam mendukung pelaksanaan ALCO dalam pemantauan dan pengukuran risiko nilai tukar dan suku bunga.
- c. *Treasury* melakukan tugasnya dalam pengelolaan operasional penetapan suku bunga pada posisi *trading book* dan *banking book* secara keseluruhan, yaitu Bertanggung jawab untuk memelihara dan menjaga risiko suku bunga pada *trading book* agar tidak bertentangan dengan aturan regulator/pengawas dan bertanggung jawab dalam operasional pengelolaan surat berharga dalam rangka memperoleh pendapatan.

- a. ALCO is responsible for determining policies and strategies for foreign exchange and interest rate risk.
- b. SKMR is responsible for supporting the implementation of ALCO in monitoring and measuring foreign exchange and interest rate risk.
- c. *Treasury* performs its duties in managing the operational management of interest rates on the overall trading book and banking book positions, namely c. Responsible for maintaining and maintaining interest rate risk in the trading book so that it does not conflict with regulatory / supervisory rules and responsible for operational management of securities in order to generate income.



Kebijakan dan Mekanisme Pengendalian Risiko Pasar

Market Risk Control Policies and Mechanisms

Pengelolaan risiko pasar telah diatur dalam bentuk kebijakan, prosedur, limit risiko dan hasil keputusan lainnya terkait dengan pengelolaan risiko pasar.

Kebijakan dan limit ini akan ditinjau ulang secara berkala untuk disesuaikan dengan perkembangan usaha Treasury pada khususnya dan perkembangan pasar dan ketentuan internal maupun eksternal pada umumnya.

Market risk management has been regulated in the form of policies, procedures, risk limits and other decisions related to market risk management

These policies and limits will be reviewed periodically to suit the development of the Treasury business in particular and market developments and internal and external regulations in general.

Pengelolaan Portofolio Trading Book dan Banking Book

Trading Book and Banking Book Portfolio Management

Memenuhi peraturan SEOJK No.12/SEOJK.03/2018 perihal penerapan manajemen risiko dan pengukuran risiko pendekatan standar untuk risiko suku bunga pada banking book, pengelolaan risiko pasar mencakup pengelolaan risiko pasar untuk portofolio trading book dan pengelolaan risiko suku bunga di banking book.

Pengelolaan portofolio yang memiliki eksposur terhadap risiko suku bunga di dalam trading book dan banking book dilakukan dengan menetapkan dan memantau penggunaan Limit hariannya, termasuk Money Market Transaction.

Metode valuasi yang digunakan adalah berdasarkan harga transaksi yang terjadi (**close out prices**) atau kuotasi harga pasar dari sumber yang independen, antara lain:

- Harga di bursa (**exchange prices**).
- Harga pada layar dealer (**dealer screen prices**).
- Kuotasi yang paling konservatif yang diberikan paling kurang 2 (dua) **broker** dana atau **market maker**.
- Dalam hal harga pasar dari sumber independen tidak tersedia, maka penetapan harga dilakukan dengan berdasarkan kurva imbal hasil.

Fulfilling SEOJK regulations No.12 / SEOJK.03 / 2018 regarding the implementation of risk management and risk measurement for the standard approach to interest rate risk in the banking book, market risk management includes market risk management for the trading book portfolio and management of interest rate risk in the banking book.

Portfolio management that has exposure to interest rate risk in the trading book and banking book is carried out by setting and monitoring daily limit usage, including Money Market Transactions.

The valuation method used is based on close out prices or quoted market prices from independent sources, including:

- Exchange prices.
- Dealer screen prices.
- The most conservative quotes given are at least 2 (two) fund brokers or market makers.
- In the event that market prices from independent sources are not available, the pricing is based on a yield curve.

Mekanisme Pengukuran Risiko Pasar

Market Risk Measurement Mechanism

Untuk keperluan pengukuran risiko pasar, Bank melakukan pengukuran melalui penilaian profil risiko secara berkala, sesuai dengan POJK No. 18/POJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum.

Bank mengukur risiko pasar dengan menggunakan metode standar sesuai dengan Surat Edaran OJK No. 38/SEOJK.03/2016 tentang Pedoman Penggunaan Metode Standar dalam Perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank Umum dengan Memperhitungkan Risiko Pasar' dengan Menggunakan Pendekatan Standar.

For the purposes of measuring market risk, the Bank takes measurements through periodic risk profile assessments, in accordance with POJK No. 18 / POJK.03 / 2016 concerning Implementation of Risk Management for Commercial Banks.

The Bank measures market risk using the standard method in accordance with OJK Circular No. 38 / SEOJK.03 / 2016 concerning Guidelines for the Use of Standard Methods in Calculating the Minimum Capital Adequacy Requirement (KPMM) for Commercial Banks by Taking Market Risk into Account 'Using the Standard Approach.

Interest Rate Risk dalam Banking Book (IRRBB)

Interest Rate Risk in the Banking Book (IRRBB)

Risiko suku bunga pada banking book (IRRBB) timbul akibat pergerakan suku bunga pasar yang berlawanan dengan posisi atau transaksi yang dimiliki Bank, yang dapat berpengaruh pada pendapatan bunga Bank maupun nilai ekonomis modal Bank. Dalam melakukan pengukuran IRRBB, biasanya menggunakan gap report (repricing gap) yang menyajikan akun aset dan kewajiban yang bersifat interest rate sensitive untuk dipetakan dalam skala waktu tertentu.

Interest rate risk on the banking book (IRRBB) arises as a result of movements in market interest rates that are contrary to the position or transactions held by the Bank, which can affect the Bank's interest income and the economic value of the Bank's capital. In carrying out IRRBB measurements, usually use a gap report (repricing gap) which presents asset and liability accounts that are interest rate sensitive to be mapped on a certain time scale.

Laporan Perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Sesuai Profil Risiko

Reporting on Calculation of Minimum Capital Adequacy Requirement (CAR) According to Risk Profile

Metode dan proses yang dilakukan dalam Penilaian Kecukupan Modal adalah dengan mengaitkan tingkat risiko dengan tingkat kecukupan modal Bank dengan mempertimbangkan strategi dan rencana bisnis Bank yang dibutuhkan untuk menyerap potensi kerugian dari risiko dimaksud dengan tahapan sebagai berikut:

1. Melakukan *self-assessment* terhadap Profil Risiko Bank sebagai bagian dari aspek penilaian Tingkat Kesehatan Bank berbasis risiko.
2. Hasil penilaian Tingkat Kesehatan Bank terhadap komponen Profil Risiko selanjutnya digunakan untuk menentukan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) berdasarkan Risiko.

The assessment method and process carried out in calculating the Capital Adequacy is by linking the risk level with the Bank's capital adequacy level that is also considering the Bank's strategy and business plan needed to absorb potential losses from the risks referred to in the following stages:

1. Conduct a *self-assessment* of the Bank's Risk Profile as part of the risk-based Bank Soundness Level assessment aspect.
2. The results of the Bank Soundness Level assessment of the Risk Profile component are then used to determine risk based Minimum Capital Adequacy Requirement (CAR).

Risiko Pasar Market Risk

Risiko Pasar antara lain disebabkan oleh pergerakan nilai tukar dan suku bunga yang dapat merugikan, baik pada portofolio perdagangan (*trading book*) maupun keseluruhan neraca (*banking book*). Pengelolaan risiko pasar difokuskan pada pengelolaan dan pengungkapan Risiko Pasar yang timbul dari kegiatan *treasury* maupun dari posisi neraca Bank sesuai dengan strategi usaha dan kebijakan yang ditetapkan oleh Direksi dan ALCO.

Market Risk is, among others, caused by exchange rate movement and interest rate which may be detrimental, whether in the trading portfolio (*trading book*) or the entire balance (*banking book*). The management of market risk is focused on the management and Market Risk exposure arising from *treasury* or from the Bank's balance position pursuant to the business strategy and policy stipulated by the Board of Directors and ALCO.

Pengelolaan risiko pasar dijalankan berdasarkan kebijakan dan prosedur yang berkaitan dengan produk, jasa, dan aktivitas *treasury* dan bisnis yang terpapar risiko tersebut.

Market risk management is executed based on policy and procedures related to products, services and *treasury* and business activities exposed by the risk.

Bank tidak memiliki *instruments trading* derivatif, structured product dan transaksi valas. Bank hanya memiliki tradisional produk seperti surat berharga milik pemerintah (*Government Bond*) yang bersifat *Hold To Maturity (HTM)* dan surat berharga lainnya milik swasta yang bersifat *Available For Sale (AFS)*.

The Bank does not have derivative trading instruments, structured products and foreign exchange transactions. The Bank only have traditional products such as *Government Bond* that are *Hold To Maturity (HTM)* and other securities that are privately owned which are *Available for Sale (AFS)*.

Tata Kelola Risiko Pasar Market Risk Management

Dewan Komisaris dan Direksi bertanggung jawab untuk memastikan bahwa penerapan manajemen risiko terhadap nilai tukar dan suku bunga telah sesuai dengan tujuan strategis, skala, karakteristik bisnis dan profil risiko nilai tukar dan suku bunga Bank.

The Board of Commissioners and the Board of Directors are responsible for ensuring that the implementation of risk management on exchange rates and interest rates is in accordance with the strategic objectives, scale, business characteristics and risk profile of the Bank's exchange rate and interest rates.

Dalam pelaksanaannya, Direksi dibantu oleh pihak-pihak berikut ini :

In its implementation, the Board of Directors is assisted by the following parties:

- a. ALCO bertanggung jawab dalam menetapkan kebijakan dan strategi risiko nilai tukar dan suku bunga.
- b. SKMR bertanggung jawab dalam mendukung pelaksanaan ALCO dalam pemantauan dan pengukuran risiko nilai tukar dan suku bunga.
- c. *Treasury* melakukan tugasnya dalam pengelolaan operasional penetapan suku bunga pada posisi *trading book* dan *banking book* secara keseluruhan, yaitu Bertanggung jawab untuk memelihara dan menjaga risiko suku bunga pada *trading book* agar tidak bertentangan dengan aturan regulator/pengawas dan bertanggung jawab dalam operasional pengelolaan surat berharga dalam rangka memperoleh pendapatan.

- a. ALCO is responsible for determining policies and strategies for foreign exchange and interest rate risk.
- b. SKMR is responsible for supporting the implementation of ALCO in monitoring and measuring foreign exchange and interest rate risk.
- c. *Treasury* performs its duties in managing the operational management of interest rates on the overall trading book and banking book positions, namely c. Responsible for maintaining and maintaining interest rate risk in the trading book so that it does not conflict with regulatory / supervisory rules and responsible for operational management of securities in order to generate income.





Kebijakan dan Mekanisme Pengendalian Risiko Pasar

Market Risk Control Policies and Mechanisms

Pengelolaan risiko pasar telah diatur dalam bentuk kebijakan, prosedur, limit risiko dan hasil keputusan lainnya terkait dengan pengelolaan risiko pasar.

Market risk management has been regulated in the form of policies, procedures, risk limits and other decisions related to market risk management

Kebijakan dan limit ini akan ditinjau ulang secara berkala untuk disesuaikan dengan perkembangan usaha Treasury pada khususnya dan perkembangan pasar dan ketentuan internal maupun eksternal pada umumnya.

These policies and limits will be reviewed periodically to suit the development of the Treasury business in particular and market developments and internal and external regulations in general.

Pengelolaan Portofolio Trading Book dan Banking Book

Trading Book and Banking Book Portfolio Management

Memenuhi peraturan SEOJK No.12/SEOJK.03/2018 perihal penerapan manajemen risiko dan pengukuran risiko pendekatan standar untuk risiko suku bunga pada banking book, pengelolaan risiko pasar mencakup pengelolaan risiko pasar untuk portofolio trading book dan pengelolaan risiko suku bunga di banking book.

Fulfilling SEOJK regulations No.12 / SEOJK.03 / 2018 regarding the implementation of risk management and risk measurement for the standard approach to interest rate risk in the banking book, market risk management includes market risk management for the trading book portfolio and management of interest rate risk in the banking book.

Pengelolaan portofolio yang memiliki eksposur terhadap risiko suku bunga di dalam trading book dan banking book dilakukan dengan menetapkan dan memantau penggunaan Limit hariannya, termasuk Money Market Transaction.

Portfolio management that has exposure to interest rate risk in the trading book and banking book is carried out by setting and monitoring daily limit usage, including Money Market Transactions.

Metode valuasi yang digunakan adalah berdasarkan harga transaksi yang terjadi (**close out prices**) atau kuotasi harga pasar dari sumber yang independen, antara lain:

The valuation method used is based on close out prices or quoted market prices from independent sources, including:

- Harga di bursa (**exchange prices**).
- Harga pada layar dealer (**dealer screen prices**).
- Kuotasi yang paling konservatif yang diberikan paling kurang 2 (dua) **broker** dana atau **market maker**.
- Dalam hal harga pasar dari sumber independen tidak tersedia, maka penetapan harga dilakukan dengan berdasarkan kurva imbal hasil.

- Exchange prices.
- Dealer screen prices.
- The most conservative quotes given are at least 2 (two) fund brokers or market makers.
- In the event that market prices from independent sources are not available, the pricing is based on a yield curve.

Mekanisme Pengukuran Risiko Pasar

Market Risk Measurement Mechanism

Untuk keperluan pengukuran risiko pasar, Bank melakukan pengukuran melalui penilaian profil risiko secara berkala, sesuai dengan POJK No. 18/POJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum.

For the purposes of measuring market risk, the Bank takes measurements through periodic risk profile assessments, in accordance with POJK No. 18 / POJK.03 / 2016 concerning Implementation of Risk Management for Commercial Banks.

Bank mengukur risiko pasar dengan menggunakan metode standar sesuai dengan Surat Edaran OJK No. 38/SEOJK.03/2016 tentang Pedoman Penggunaan Metode Standar dalam Perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank Umum dengan Memperhitungkan Risiko Pasar' dengan Menggunakan Pendekatan Standar.

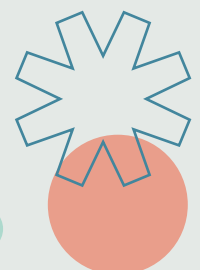
The Bank measures market risk using the standard method in accordance with OJK Circular No. 38 / SEOJK.03 / 2016 concerning Guidelines for the Use of Standard Methods in Calculating the Minimum Capital Adequacy Requirement (KPMM) for Commercial Banks by Taking Market Risk into Account 'Using the Standard Approach.

Interest Rate Risk dalam Banking Book (IRRBB)

Interest Rate Risk in the Banking Book (IRRBB)

Risiko suku bunga pada banking book (IRRBB) timbul akibat pergerakan suku bunga pasar yang berlawanan dengan posisi atau transaksi yang dimiliki Bank, yang dapat berpengaruh pada pendapatan bunga Bank maupun nilai ekonomis modal Bank. Dalam melakukan pengukuran IRRBB, biasanya menggunakan gap report (repricing gap) yang menyajikan akun aset dan kewajiban yang bersifat interest rate sensitive untuk dipetakan dalam skala waktu tertentu.

Interest rate risk on the banking book (IRRBB) arises as a result of movements in market interest rates that are contrary to the position or transactions held by the Bank, which can affect the Bank's interest income and the economic value of the Bank's capital. In carrying out IRRBB measurements, usually use a gap report (repricing gap) which presents asset and liability accounts that are interest rate sensitive to be mapped on a certain time scale.



Risiko Likuiditas

Liquidity Risk

Risiko Likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi liabilitas yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank. Posisi Dana Pihak Ketiga (DPK), likuiditas asset, kewajiban kepada counterparties dan komitmen kredit kepada debitur merupakan potensi risiko likuiditas bagi Bank.

Pengelolaan risiko likuiditas bertujuan agar Bank dapat memenuhi setiap kewajiban keuangan yang telah diperjanjikan secara tepat waktu dan selalu memelihara tingkat likuiditas yang optimal, pengukuran dan penetapan limit risiko likuiditas serta memelihara akses pasar.

Untuk memastikan kemampuan Bank dalam memenuhi kewajibannya kepada nasabah dan counterparty, Bank menerapkan Kebijakan Pengelolaan Likuiditas melalui alokasi penempatan pada Cadangan Primer (Primary Reserve), Cadangan Sekunder (Secondary Reserve), dan Cadangan Tersier (Tertiary Reserve) berdasarkan kriteria tertentu.

Struktur Organisasi Manajemen Risiko Likuiditas

Liquidity Risk Management Organization Structure

Dewan Komisaris dan Direksi melakukan pengawasan secara aktif sesuai dengan kebijakan dan strategi manajemen risiko likuiditas Bank Direksi melalui Asset & Liabilities Committee (ALCO) yang beranggotakan Direksi dan pejabat eksekutif melakukan pengelolaan neraca Bank dengan memperhatikan risiko likuiditas sesuai dengan batasan risiko yang dapat diterima oleh Bank serta mengoptimalkan pendapatan Bank melalui Pendapatan Bunga Bersih.

Batasan risiko ini ditetapkan sesuai toleransi risiko internal dan berdasarkan ketentuan regulator dengan mempertimbangkan strategi bisnis Bank, kondisi pasar, kondisi keuangan dan kapasitas pendanaan Bank, kemudian dituangkan dalam bentuk kebijakan internal untuk memastikan bahwa kebutuhan pendanaan saat ini maupun masa depan dapat dipenuhi, baik dalam kondisi normal maupun kondisi krisis.

Dewan Komisaris dan Direksi bertanggung jawab untuk memastikan bahwa penerapan manajemen risiko likuiditas telah sesuai dengan tujuan strategis, skala, karakteristik bisnis dan profil risiko likuiditas Bank. Direksi mendelegasikan wewenang dan tanggung jawab kepada pihak-pihak berikut ini:

1. ALCO, bertanggung jawab dalam menetapkan kebijakan dan strategi likuiditas.
2. Satuan Kerja Manajemen Risiko, bertanggung jawab dalam mendukung pelaksanaan ALCO dan pengukuran risiko likuiditas.
3. Treasury, bertanggung jawab dalam mengelola aktivitas operasional likuiditas Bank secara keseluruhan, seperti:
 - Bertanggung jawab untuk memelihara Giro Wajib Minimum (GWM), dan memastikan Bank mematuhi ketentuan Bank Indonesia mengenai GWM.
 - Bertanggung jawab dalam operasional pengelolaan secondary reserve dalam rangka pengelolaan likuiditas dan memperoleh pendapatan.

Liquidity Risk is a risk caused by the Bank's inability to meet liabilities due from cash flow funding sources and/or from high quality liquid assets that can be pledged, without disrupting the Bank's activities and financial condition. The positions of Third-Party Funds (DPK), asset liquidity, obligation to counterparties and credit commitment to debtors are potential liquidity risks for the Bank.

Liquidity risk management aims to enable the Bank to fulfill every financial obligation that has been promised in a timely manner and always maintain optimal liquidity levels, measurement and stipulation of liquidity risk limits and to maintain market access.

To ensure the Bank's ability to meet its obligations to counterparty customers, the Bank implements a Liquidity Management Policy through the allocation of placements in Primary Reserve, Secondary Reserve and Tertiary Reserve based on certain criteria.

The Board of Commissioners and the Board of Directors actively supervise in accordance with the Bank's liquidity risk management policies and strategies. The Board of Directors, through the Asset & Liabilities Committee (ALCO), which consists of the Board of Directors and executive officers, manages the Bank's balance sheet by taking into account liquidity risk in accordance with the risk limits acceptable to the Bank as well as optimizing the Bank's income through Net Interest Income.

This risk limit is set according to the risk tolerance of internal risks and based on regulatory requirements by taking into account the Bank's business strategy, market conditions, financial conditions and the Bank's funding capacity, then set forth in the form of an internal policy to ensure that current and future funding needs are met, both normal conditions and crisis conditions.

The Board of Commissioners and the Board of Directors are responsible for ensuring that the implementation of liquidity risk management is in accordance with the strategic objectives, scale, business characteristics and liquidity risk profile of the Bank. The Board of Directors delegates authority and responsibility to the following parties:

1. ALCO is responsible for determining liquidity policies and strategies.
2. The Risk Management Unit is responsible for supporting the implementation of ALCO and measuring liquidity risk.
3. Treasury, is responsible for managing the Bank's overall liquidity operational activities, such as:
 - Responsible for maintaining the Statutory Reserves (GWM), and ensuring the Bank complies with Bank Indonesia regulations regarding GWM.
 - Responsible for operational management of secondary reserve in the context of managing liquidity and earning income.



Strategi Pendanaan

Funding Strategy

Strategi pendanaan mencakup strategi diversifikasi sumber dan jangka waktu pendanaan yang dikaitkan dengan karakteristik dan rencana bisnis Bank. Dalam hal ini Bank mengidentifikasi dan memantau faktor utama yang mempengaruhi kemampuan Bank untuk memperoleh dana, termasuk mengidentifikasi dan memantau pendanaan alternatif yang dapat memperkuat kapasitas Bank untuk bertahan ketika mengalami kondisi krisis.

The funding strategy includes a strategy to diversify the source and term of funding that are linked to the characteristics and business plans of the Bank. In this case, the Bank identifies and monitors the main factors affecting the Bank's ability to obtain funds, including identifying and monitoring alternative funding that can strengthen the Bank's capacity to survive when experiencing crisis conditions.

Teknik Mitigasi Risiko Likuiditas termasuk Indikator Peringatan Dini Permasalahan Likuiditas dan Rencana Pendanaan Darurat

Liquidity Risk Mitigation Techniques including Early Warning Indicators for Liquidity Problems and Emergency Funding Plans

Risiko likuiditas diukur menggunakan model yang terintegrasi dengan proyeksi arus kas, laporan profil jatuh tempo dan skenario stress test. Pengendalian risiko likuiditas meliputi strategi pendanaan yang mencakup strategi diversifikasi sumber dan jangka waktu pendanaan untuk mendukung keseluruhan rencana bisnis Bank.

Liquidity risk is measured using a model that is integrated with cash flow projections, maturity profile reports and stress test scenarios. Liquidity risk control includes a funding strategy that includes diversification of sources and funding terms to support the overall business plan of the Bank.

Bank menjaga cadangan dana likuiditas dengan mempertahankan jumlah aset likuid berkualitas tinggi yang cukup untuk memenuhi komitmennya kepada para nasabah dan pihak lainnya, baik dalam rangka pemberian kredit, pembayaran kembali simpanan nasabah, pemenuhan kebutuhan likuiditas operasional dan menjaga agar jumlah aset yang jatuh tempo pada setiap periode dapat menutupi jumlah liabilitas yang jatuh tempo.

The Bank maintains a liquidity fund reserve by maintaining a sufficient number of high-quality liquid assets to fulfill its commitments to customers and other parties, both in the context of providing credit, repaying customer deposits, meeting operational liquidity needs and maintaining the amount of assets that mature in each period. cover the amount of the liability that is due.

Mekanisme Pengukuran dan Pengendalian Risiko Likuiditas

Liquidity Risk Measurement and Control Mechanism

Pengukuran risiko likuiditas dilakukan secara berkala dan komprehensif dengan memantau proyeksi arus kas, laporan profil maturitas, rasio likuiditas dan skenario stress testing yang disajikan saat Asset and Liabilities Committee (ALCO).

Liquidity risk measurement is carried out periodically and comprehensively by monitoring cash flow projections, maturity profile reports, liquidity ratios and stress testing scenarios presented at the Asset and Liabilities Committee (ALCO).

Pemantauan risiko likuiditas dilakukan dengan tujuan agar jika terjadi peningkatan potensi risiko likuiditas dapat segera dimitigasi atau dilakukan penyesuaian secara tepat waktu. Berikut ini aktivitas dalam proses pemantauan risiko likuiditas:

Liquidity risk monitoring is carried out with the aim that if there is an increase in potential liquidity risk, it can be immediately mitigated or adjusted in a timely manner. The following activities are involved in the liquidity risk monitoring process:

- Pemantauan terhadap risiko likuiditas memperhatikan indikator peringatan dini (*early warning indicator*) yang berpotensi meningkatkan risiko likuiditas baik indikator internal maupun eksternal.
- Pemantauan dana dan posisi likuiditas secara berkala yang meliputi perubahan perilaku nasabah, perubahan nilai tukar dan selisih suku bunga dengan bank-bank pesaing utama akan mempengaruhi perubahan struktur dana, volatilitas dana, dan *core funds*.
- Posisi kas serta *secondary reserve* telah dilakukan secara harian, mingguan, bulanan, dan tahunan. Pemantauan atas kerugian karena risiko likuiditas dilakukan terhadap biaya yang timbul dari pemeliharaan likuiditas atau kerugian yang disebabkan oleh faktor likuiditas.
- Monitoring of liquidity risk takes into account early warning indicators that have the potential to increase liquidity risk, both internal and external indicators.
- Periodic monitoring of funds and liquidity positions including changes in customer behavior, changes in exchange rates and differences in interest rates with major competing banks will affect changes in fund structure, fund volatility and core funds.
- Cash position and secondary reserve have been carried out on a daily, weekly, monthly and annual basis. Monitoring of losses due to liquidity risk is carried out on costs arising from liquidity maintenance or losses caused by liquidity factors.

Bank melakukan pengelolaan risiko likuiditas dengan mengukur besarnya risiko likuiditas yang dihadapi Bank menggunakan beberapa indikator antara lain *primary reserve ratio* (rasio GWM dan Kas), *secondary reserve* (cadangan likuiditas), batasan *Interbank Overnight Borrowing*, *Rasio Liquidity Coverage Ratio (LCR)*, dan *Net Stable Funding Ratio (NSFR)*. Untuk mendukung penetapan strategi dalam mengantisipasi kondisi likuiditas

The Bank manages liquidity risk by measuring the amount of liquidity risk faced by the Bank using several indicators, including *primary reserve ratio* (reserve requirement and cash ratio), *secondary reserve* (liquidity reserve), *Interbank Overnight Borrowing limits*, *Liquidity Coverage Ratio (LCR)*, and *Net Stable Funding Ratio (NSFR)*. To support the determination of strategies in anticipating future liquidity conditions, the Bank uses a maturity profile which is made

di masa mendatang, Bank menggunakan profil maturitas yang dibuat berdasarkan kontraktual secara bulanan.

on a monthly contractual basis.

Kondisi likuiditas Bank berdasarkan perhitungan LCR dan NSFR

Bank liquidity condition based on LCR and NSFR calculation

Berdasarkan POJK No. 42/POJK.03/2015, *Liquidity Coverage Ratio (LCR)* merupakan perbandingan antara *High Quality Liquid Assets (HQLA)* dengan estimasi total arus kas keluar bersih (*net cash outflow*) selama 30 (tiga puluh) hari ke depan dalam skenario krisis, merupakan salah satu indikator yang digunakan dalam mengelola risiko likuiditas jangka pendek bank dalam skenario krisis.

Based on POJK No. 42 / POJK.03 / 2015, *Liquidity Coverage Ratio (LCR)* is a comparison between *High Quality Liquid Assets (HQLA)* and the estimated total net cash outflow for the next 30 (thirty) days in a crisis scenario. one of the indicators used in managing the bank's short-term liquidity risk in a crisis scenario.

Berdasarkan POJK No. 50/POJK.03/2017, *Net Stable Funding Ratio (NSFR)* merupakan perbandingan antara *Available Stable Funding (ASF)* dengan *Required Stable Funding (RSF)*, merupakan salah satu indikator yang digunakan dalam mengelola risiko likuiditas jangka panjang bank dalam skenario krisis.

Based on POJK No. 50/POJK.03/2017, *Net Stable Funding Ratio (NSFR)* is a comparison between *Available Stable Funding (ASF)* and *Required Stable Funding (RSF)*, which is one of the indicators used in managing long-term liquidity risk for banks in a crisis scenario.

Risiko Operasional

Operational Risk

Risiko operasional merupakan risiko yang melekat dalam aktivitas perbankan sehari-hari. Risiko operasional adalah potensi kerugian yang antara lain diakibatkan oleh kegagalan proses internal, kegagalan sistem, kesalahan manusia, serta faktor eksternal yang dapat mempengaruhi operasional Bank.

Operational Risk is an inherent risk in daily banking activities. *Operational risk* is the potential loss which among others is caused by internal process failure, system failure, human error, and external factors that can affect the Bank's operations.

Bank berupaya untuk mengantisipasi dan mengendalikan seluruh faktor yang berpotensi menimbulkan risiko operasional, antara lain dengan memastikan bahwa karyawan telah memiliki kualifikasi dan terlatih untuk fungsi yang dilakukan serta memastikan bahwa seluruh aktivitas operasional telah dilakukan berdasarkan sistem dan prosedur yang telah ditetapkan.

The Bank strives to anticipate and control all factors that have the potential to cause operational risk, such as by ensuring that employees are qualified and trained for the functions performed and ensuring that all operational activities have been carried out based on established systems and procedures.

Setiap unit kerja bertanggung jawab atas seluruh eksposur risiko yang dihadapi, pengelolannya berpedoman pada Kebijakan dan Prosedur serta *Standard Operating Procedure (SOP)* yang telah ditetapkan sehingga dapat memperkecil potensi kerugian yang tidak diharapkan.

Each working unit is responsible for all risk exposures faced, its management shall be guided by the Policies and Procedures and standard operating procedures (SOPs) hence it can minimize the potential for unexpected losses.

Organisasi Manajemen Risiko Operasional

Operational Risk Management Organization

Bank telah mengembangkan proses manajemen risiko operasional yang terstruktur guna mendukung proses bisnis Bank.

The Bank has developed a structured operational risk management process to support the Bank's business processes.

- 1. Dewan Komisaris dan Direksi**, memastikan penerapan manajemen risiko telah memadai sesuai dengan karakteristik, kompleksitas dan profil risiko Bank, serta memahami dengan baik jenis dan tingkat risiko yang melekat pada kegiatan bisnis Bank.
- 2. Komite Manajemen Risiko**, bertugas untuk memastikan bahwa kerangka kerja manajemen risiko telah memberikan perlindungan memadai terhadap risiko-risiko yang dihadapi Bank.
- 3. Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR)**, bertugas untuk meyakinkan bahwa risiko yang dihadapi Bank dapat diidentifikasi, diukur, dipantau, dikendalikan dan dilaporkan dengan benar melalui penerapan kerangka manajemen risiko.

- 1. The Board of Commissioners and the Board of Directors**, ensure that the implementation of risk management is adequate in accordance with the characteristics, complexity and risk profile of the Bank, and understand well the types and levels of risk inherent in the Bank's business activities.
- 2. The Risk Management Committee**, ensures that the risk management framework provides adequate protection against risks faced by the Bank.
- 3. The Risk Management Unit (SKMR)**, is tasked with ensuring that the risks faced by the Bank can be properly identified, measured, monitored, controlled and reported through the application of a risk management framework.





- Satuan Kerja Audit Internal (SKAI)**, bertugas meyakinkan risiko bisnis telah dikelola dengan benar serta mengevaluasi kecukupan dan efektivitas penerapan manajemen risiko dan pengendalian internal.
- Unit Kerja (unit bisnis dan unit operasional pendukung)**, merupakan **risk owner** yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan risiko operasional sehari-hari.
- The Internal Audit Unit (SKAI)**, is tasked with ensuring that business risks are managed properly and evaluating the adequacy and effectiveness of risk management and internal control implementation.
- Work Units (business units and supporting operational units)**, are the risk owners who are responsible for day-to-day operational risk management.

Kebijakan dan Mekanisme Pengendalian Risiko Operasional

Operational Risk Control Policies and Mechanisms

Perumusan Kebijakan, Prosedur dan Penetapan Limit dilakukan sebagai salah satu bentuk pengendalian risiko, hal ini sejalan dengan sasaran strategi dan bisnis Bank secara keseluruhan. Dalam upaya menerapkan manajemen risiko yang prudent, Bank telah memiliki:

- Kebijakan Manajemen Risiko Nomor: B.001/RMF-L1/I/2021 edisi Januari 2021.
- Pedoman dan Tata Tertib Komite Manajemen Risiko Nomor: B.058/RMF-L2/XI/2019 edisi November 2019.
- SK Direksi Nomor: 006/SK-DIR/V/2021 tentang Kebijakan Risk Strategy, Risk Appetite, dan Risk Tolerance edisi Mei 2021.
- Standard Operating Procedure Loss Event Database Nomor: B.008/RMF-L3/VI/2021 edisi Juni 2021.
- Pedoman Penilaian Risiko Berdasarkan ISO 27001 Nomor: B.097/RMF-L2/XI/2020 edisi September 2020.
- Risk Management Policy Number: B.001/RMF-L1/I/2021 January 2021 edition.
- Guidelines and Rules of Procedure of the Risk Management Committee Number: B.058 / RMF-L2 / XI / 2019 November 2019 edition.
- Decree of the Board of Directors Number: 006/SK-DIR/V/2021 concerning the Risk Strategy Policy, Risk Appetite, and Risk Tolerance May 2021 edition.
- Standard Operating Procedure Loss Event Database Number: B.008/RMF-L3/VI/2021 June 2021 edition.
- Guidelines for Risk Assessment Based on ISO 27001 Number: B.097 / RMF-L2 / XI / 2020 September 2020 edition

Sebagai lembaga keuangan yang beroperasi di Indonesia, Bank menyadari adanya empat faktor utama risiko operasional, yaitu manusia, proses, sistem dan faktor eksternal. Kegagalan dalam mengidentifikasi secara baik pengelolaan sumber-sumber risiko operasional tersebut, dapat mempengaruhi kemampuan Bank untuk mencapai tujuan usahanya. Karena itu, Bank secara terus-menerus meningkatkan kualitas proses pengelolaan risiko operasional, menelaah dan meningkatkan praktek pengendalian intern atas aktivitas operasional pada kantor pusat dan jaringan kantor.

Mekanisme kontrol dilakukan dengan memasukkan tahapan kontrol ke dalam setiap transaksi yang dapat dilihat pada Standar Manual Kerja Bank. Bank memiliki Satuan Kerja Audit Internal yang melakukan pemeriksaan secara periodik untuk memeriksa kepatuhan pegawai terhadap prosedur dan peraturan yang telah ditetapkan.

Bank telah memiliki Pedoman Kerja Bagian Operasional. Bank juga telah melakukan identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko operasional pada semua aktivitas fungsional Bank, seperti aktivitas perkreditan, treasury dan investasi, operasional dan jasa, aktivitas pembiayaan perdagangan dan pendanaan, aktivitas teknologi sistem informasi, dan sistem informasi manajemen, serta aktivitas pengelolaan sumber daya manusia.

Bank telah menetapkan batasan akses pegawai terhadap sistem informasi manajemen, sistem informasi akuntansi dan sistem pengelolaan risiko. Selain itu setiap temuan hasil audit baik yang ditemukan oleh audit intern maupun audit ekstern telah ditindaklanjuti dengan baik oleh Bank dengan melakukan serangkaian tindakan korektif.

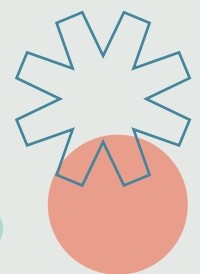
The formulation of policies, procedures and limits is carried out as a form of risk control, this is in line with the Bank's overall strategic and business objectives. In an effort to implement prudent risk management, the Bank has:

As a financial institution operating in Indonesia, the Bank is aware of four main operational risk factors which are human, process, system and external factors. Failure to properly identify the management of operational risk sources can affect the Bank's ability to achieve its business objectives. Therefore, the Bank continuously improves the quality of operational risk management processes, reviews and enhances internal control practices for operational activities at the head office as well as branch offices.

The internal control mechanism is performed by applying several layers of control to each transaction process, as stated in the Bank's Standard Operating Manual. The Bank has the Internal Audit Working Unit to conduct periodic control assessments and to ensure staff comply with applicable procedures and regulations.

The Bank already has Operational Work Guidelines. The Bank has also performed identification, measurement, monitoring, and control of the operational risks to all functional activities of the Bank, such as credit, treasury and investment activities, operational and service activities, funding and trade finance activities, information system technology and management information system activities, and human resources management activities.

The Bank has set limits on employee access to the management information system, accounting information system and risk management system. In addition, any findings by internal and external audit have been followed up properly by the Bank by performing a series of corrective actions.



Identifikasi dan Pengukuran Risiko Operasional

Identification and Measurement of Operational Risk

Untuk keperluan pengukuran risiko operasional, Bank melakukan pengukuran melalui penilaian profil risiko secara berkala, sesuai dengan POJK No. 18/POJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum.

Bank mengukur risiko operasional dengan menggunakan pendekatan indikator dasar sesuai dengan Surat Edaran OJK No. 24/SEOJK.03/2016 tentang Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Operasional dengan Menggunakan Pendekatan Indikator Dasar (PID).

Namun saat ini Bank sudah melakukan proses uji coba perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Operasional dengan menggunakan Pendekatan Standar sesuai dengan SEOJK No.6/SEOJK.03/2020, yang didasarkan berdasarkan standar internasional.

Bank memiliki tools pengukuran risiko operasional, yaitu *Loss Event Database (LED)* yang dapat digunakan untuk menetapkan data kerugian yang timbul akibat dari suatu kejadian risiko (*risk event*). Dengan adanya tools *Loss Event Database (LED)* ini, Bank diharapkan akan memiliki database terkait kejadian risiko (*risk event*) yang terjadi.

Dalam rangka menerapkan Sistem Manajemen Keamanan Informasi sesuai ISO 27001, Bank sudah menjalankan serangkaian *control objective* di setiap satuan unit kerja yang dituangkan dalam bentuk *self-assessment* menggunakan *risk register*, sebagai bagian dari penilaian risiko operasional dalam pengelolaan Teknologi Informasi.

ISO 27001 adalah standar sistem manajemen keamanan informasi yang diterbitkan oleh *International Standard Organization (ISO)*. Standar ini memberikan serangkaian *control objective* dan rekomendasi pengendalian keamanan informasi.

Untuk menghadapi modernisasi dan digitalisasi layanan teknologi informasi yang muncul dan dengan pandangan untuk menyediakan produk dan layanan yang terintegrasi kepada pelanggan serta untuk mematuhi peraturan Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia, keamanan informasi menjadi prioritas utama untuk Bank.

Pengamanan dan perlindungan ini diberikan untuk menjamin tiga (3) komponen utama yang menjadi dasar keamanan informasi, yaitu aspek kerahasiaan (*Confidentiality*), keutuhan (*Integrity*), dan ketersediaan (*Availability*) atau *CIA* pada aset informasi agar selalu terjaga dan terpelihara dengan baik.

Aktivitas dalam proses pengelolaan risiko meliputi registrasi risiko dan rencana pengendalian risiko, registrasi risiko dilakukan untuk mencatat informasi mengenai risiko-risiko yang teridentifikasi, yang dapat mengganggu proses bisnis.

Pengelolaan Risiko Operasional

Operational Risk Management

Pengelolaan risiko operasional dilaksanakan berdasarkan ketentuan internal yang disusun sesuai dengan ketentuan regulasi. Pengelolaan produk/aktivitas baru yang diterapkan di Bank meliputi beberapa aspek penting yakni:

- Produk/Aktivitas baru yang diterbitkan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan nasabah sehingga diharapkan melalui produk/aktivitas tersebut Bank dapat mencapai sasaran bisnis yang telah ditetapkan.

For the purposes of measuring operational risk, the Bank takes measurements through periodic risk profile assessments, in accordance with POJK No. 18 / POJK.03 / 2016 concerning Implementation of Risk Management for Commercial Banks.

The Bank measures operational risk using the basic indicator approach in accordance with the OJK Circular No. 24 / SEOJK.03 / 2016 concerning Calculation of Risk-Weighted Assets for Operational Risk Using the Basic Indicator Approach (PID).

However, currently the Bank has conducted a trial process for calculating Risk-Weighted Assets for Operational Risk using the Standard Approach in accordance with SEOJK No.6 / SEOJK.03 / 2020, which is based on international standards.

The Bank has operational risk measurement tools, namely the Loss Event Database (LED) which can be used to determine data on losses arising from a risk event. With the Loss Event Database (LED) tools, the Bank is expected to have a database related to risk events that occur.

In order to implement the Information Security Management System according to ISO 27001, the Bank has implemented a series of control objectives in each work unit as outlined in the form of self-assessment using a risk register, as part of an operational risk assessment in Information Technology management.

ISO 27001 is an information security management system standard published by the International Standards Organization (ISO). This standard provides a set of control objectives and recommendations for information security controls.

To encounter the modernization and digitization of the information technology services and with a view to providing customers with integrated products and services as well as to comply with the regulations of the Ministry of Communication and Information of the Republic of Indonesia, information security became a top priority for the Bank.

This security and protection are provided to ensure three (3) main components that form the basis of information security, namely confidentiality, integrity, and availability aspects or CIA on information so that it is always well maintained and managed.

Activities in the risk management process include risk registration and risk control plans, risk registration is carried out to record identified risks which can disrupt business processes.

Operational risk management is carried out based on internal regulations that are prepared in accordance with regulatory provisions. The management of new products / activities implemented at the Bank includes several important aspects, namely:

- New products / activities that are issued aim to meet customer needs so that it is hoped that through these products / activities the Bank can achieve the predetermined business goals.





- Setiap rencana pengembangan produk/aktivitas baru harus mendapat persetujuan Direksi dan dilaporkan ke Dewan Komisaris sebagai bagian dari bentuk pengawasan aktif Direksi dan Dewan Komisaris.
- Setiap rencana pengembangan produk/aktivitas baru, akan dilakukan identifikasi risiko sehingga dapat diterapkan mitigasi yang tepat dan memadai.
- Produk/Aktivitas baru yang sudah terimplementasi akan dievaluasi agar dapat dipastikan produk/aktivitas tersebut sesuai target yang telah ditetapkan dan untuk pengembangan lebih lanjut terkait produk/aktivitas tersebut.
- Bank menyediakan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan dan keahlian dan sistem teknologi yang memadai dengan aktivitas bisnis saat ini maupun rencana di masa mendatang.
- Bank memiliki pemisahan tugas dan fungsi yang jelas dari masing-masing unit kerja, untuk memastikan objektivitas dan menghindari adanya benturan kepentingan (*conflict of interest*).
- Every new product / activity development plan must be approved by the Board of Directors and reported to the Board of Commissioners as part of the active supervision of the Board of Directors and the Board of Commissioners.
- Each new product / activity development plan will identify risks so that appropriate and adequate mitigation can be implemented.
- New products / activities that have been implemented will be evaluated in order to ensure that the product / activity is in accordance with the predetermined targets and for further development related to the product / activity.
- The Bank provides human resources who have the capability and expertise and adequate technology systems with current business activities and future plans.
- The Bank has clear segregation of duties and functions from each work unit, to ensure objectivity and to avoid conflict of interest.

Proses Mitigasi Risiko Operasional *Operational Risk Mitigation Process*

Untuk memitigasi risiko operasional, Bank telah memiliki kebijakan, prosedur dan limit yang bermanfaat dalam memantau, mengukur dan memitigasi risiko operasional, serta telah memiliki sistem pengendalian internal.

To mitigate operational risk, the Bank has policies, procedures and limits that are useful in monitoring, measuring and mitigating operational risks, and has an internal control system.

Risiko Hukum *Legal Risk*

Risiko Hukum adalah risiko akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis yang disebabkan oleh lemahnya perikatan yang dilakukan oleh Bank, ketiadaan dan/atau perubahan peraturan perundang-undangan yang menyebabkan suatu transaksi yang telah dilakukan Bank menjadi tidak sesuai dengan ketentuan yang berlaku di kemudian hari dan proses litigasi baik yang timbul dari gugatan pihak ketiga terhadap Bank maupun gugatan Bank terhadap pihak ketiga.

Legal risk may occur due to legal lawsuits and/or weaknesses in juridical aspects caused by weak engagement made by the bank, the absence and / or changes in legislation that causes a transaction that has been carried out by the Bank to be incompatible with applicable provisions in the future and the process litigation whether arising from a third party lawsuit against the Bank or the Bank's claim against a third party.

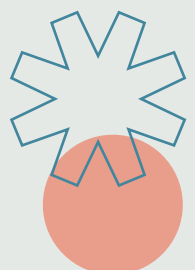
Mitigasi risiko hukum dilakukan, antara lain dengan pembentukan *Legal and Litigation Function*, yang dilengkapi dengan Sumber Daya Manusia (SDM) yang memahami masalah hukum dan proses tinjauan hukum menuju perjanjian dan kontrak hukum antara Bank dan pihak lain. Bank juga telah menunjuk penasihat hukum yang kompeten dalam hal menghadapi masalah hukum atau tuntutan hukum dari pihak lain.

Legal risk mitigation is performed, among others, with the formation of a *Legal and Litigation Function*, equipped by Human Resources (HR) to understand legal issues and the legal review process towards legal agreement and contract between the Bank and other parties. The Bank has also appointed competent legal advisors in terms of facing legal issues or legal claims from any other party.

Struktur Organisasi Manajemen Risiko Hukum *Legal Risk Management Organization Structure*

Dalam rangka mengendalikan risiko hukum yang mungkin terjadi, Bank telah membentuk *Legal and Litigation Function* di kantor pusat dalam menjalankan mitigasi risiko hukum, serta mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk mengamankan kepentingan hukum Bank dalam melaksanakan kegiatan perbankan dengan tetap memperhatikan ketentuan hukum yang berlaku.

In order to control legal risks that may occur, the Bank has established *Legal and Litigation Function* at the head office in carrying out legal risk mitigation, as well as having the duty and responsibility to safeguard the legal interests of the Bank in carrying out banking activities while still observing legal provisions.



Kebijakan dan Mekanisme Pengendalian Risiko Hukum

Legal Risk Control Policies and Mechanisms

Perumusan Kebijakan, Prosedur dan Penetapan Limit dilakukan sebagai salah satu bentuk pengendalian risiko, hal ini sejalan dengan sasaran strategi dan bisnis Bank secara keseluruhan. Dalam upaya menerapkan manajemen risiko yang *prudent*, Bank telah memiliki:

1. Kebijakan Manajemen Risiko Nomor: B.001/RMF-L1/I/2021 edisi Januari 2021.
2. Pedoman dan Tata Tertib Komite Manajemen Risiko Nomor: B.058/RMF-L2/XI/2019 edisi November 2019, serta
3. SK Direksi Nomor: 006/SK-DIR/V/2021 tentang Kebijakan Risk Strategy, Risk Appetite, dan Risk Tolerance edisi Mei 2021.

Dalam implementasinya, kebijakan-kebijakan ini direview secara berkala dengan persetujuan sampai dengan tingkat Direksi. Baik melalui rapat komite ataupun melalui sirkulasi kepada Direksi sesuai dengan tingkat kewenangan.

Pengelolaan Risiko Hukum

Legal Risk Management

Bank telah melakukan mitigasi risiko hukum, dengan cara antara lain:

- Membuat Kebijakan Manajemen Risiko Hukum, mempunyai ketentuan internal yang mengatur mengenai struktur organisasi dan *job description* untuk posisi *Corporate Legal and Litigation Function*, serta membuat standarisasi dokumen hukum.
- Mendaftarkan aset-aset milik Bank, seperti hak atas tanah dan bangunan milik Bank pada instansi yang berwenang.
- Memonitor dan melakukan tindakan hukum atas pelanggaran yang terjadi di Bank.
- Memberikan *advis/opini* hukum atas perjanjian kerja sama/*agreement* antara Bank dengan pihak lain, untuk melindungi kepentingan hukum Bank sebelum perjanjian/*agreement* ditandatangani oleh pejabat Bank yang berwenang.
- Melakukan kajian terhadap peraturan perundang undangan baik yang baru maupun yang sudah berlaku dan peristiwa peristiwa hukum aktual yang terjadi di lapangan untuk memastikan bahwa ketentuan internal Bank tidak menyimpang dari ketentuan perundangan yang berlaku.
- Melakukan inventarisasi, memonitor, menganalisa dan menghitung potensi kerugian yang mungkin timbul terkait kasus-kasus hukum yang terjadi.
- Jika terjadi gugatan-gugatan, berikut langkah-langkah yang diambil oleh Bank untuk mengelola risiko hukum yang timbul:
 - a. Memberikan pendampingan hukum sesuai dengan kewenangannya apabila terjadi kasus hukum dan memberikan konsultasi mengenai permasalahan hukum yang bersifat teknis;
 - b. Berkoordinasi dengan pihak ketiga, seperti Kepolisian, Kejaksaan, BPN dalam rangka penanganan permasalahan.

The formulation of policies, procedures and limits is carried out as a form of risk control, this is in line with the Bank's overall strategic and business objectives. In an effort to implement prudent risk management, the Bank has:

1. Risk Management Policy Number: B.001/RMF-L1/I/2021 January 2021 edition.
2. Guidelines and Rules of Procedure of the Risk Management Committee Number: B.058 / RMF-L2 / XI / 2019 November 2019 edition, as well as
3. Decree of the Board of Directors Number: 006/SK-DIR/V/2021 concerning the Risk Strategy Policy, Risk Appetite, and Risk Tolerance May 2021 edition.

In their implementation, these policies are reviewed periodically with approval up to the level of the Board of Directors. Either through committee meetings or through circulation to the Board of Directors according to the level of authority.

The Bank has mitigated legal risk by, among others:

- Creating a Legal Risk Management Policy, having internal regulations governing the organizational structure and job descriptions for the position of *Corporate Legal and Litigation Function*, as well as standardizing legal documents.
- Registering assets belonging to the Bank, such as rights to land and buildings owned by the Bank with the competent authority.
- Monitor and take legal actions for violations that occur in the Bank.
- Provide legal advice / opinion on cooperation agreements / agreements between the Bank and other parties, to protect the legal interests of the Bank before the agreement is signed by an authorized Bank official.
- Reviewing new and existing laws and regulations and actual legal events that occurred in the field to ensure that the internal provisions of the Bank do not deviate from the applicable laws and regulations.
- Conduct an inventory, monitor, analyze and calculate potential losses that may arise in relation to legal cases that occur.
- If a lawsuit occurs, the following steps are taken by the Bank to manage legal risks that arise:
 - a. Providing legal assistance in accordance with their authority in case of legal cases and providing consultation on technical legal issues;
 - b. Coordinate with third parties, such as the Police, Attorney General's Office, BPN in order to handle problems.



- c. Bank menggunakan jasa pengacara atau pihak ketiga yang berkaitan jika ada tuntutan hukum yang berpotensi merugikan Bank secara material maupun reputasi, sehingga dapat mengurangi dampak dari risiko hukum.

- c. *The Bank uses the services of lawyers or related third parties if there are lawsuits that have the potential to harm the Bank materially and reputation, so as to reduce the impact of legal risks.*

Risiko Reputasi

Reputational Risk

Risiko reputasi adalah risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan pemangku kepentingan (*stakeholder*) yang bersumber dari persepsi negatif terhadap Bank. Mitigasi risiko reputasi antara lain dilakukan dengan mempublikasikan informasi-informasi yang perlu diketahui oleh masyarakat sesuai dengan ketentuan yang berlaku, mengembangkan budaya pelayanan prima (*service excellence*) kepada nasabah dan menangani setiap keluhan yang disampaikan oleh nasabah kepada Bank serta menyelesaikannya dengan baik.

Reputational risk is a risk due to a decrease in the level of trust of stakeholders that is sourced from a negative perspective of the Bank. Reputational risk mitigation is performed, among others, by publishing information needed to be acknowledged by the public in accordance with the applicable regulation, developing a culture of service excellence to customers and handling any complaints submitted by customers to the Bank and resolving them properly.

Struktur Organisasi Manajemen Risiko Reputasi

Reputation Risk Management Organizational Structure

Bank mempunyai komitmen untuk mengelola risiko reputasi. Bank telah membentuk *Customer Service* yang secara khusus menangani keluhan nasabah, khususnya untuk produk Tunaiku dan Senyumku. Dalam pengelolaan keluhan nasabah, *Customer Service* merespon kejadian-kejadian yang berpotensi menciptakan risiko reputasi. Manajemen menekankan bahwa seluruh unit bisnis dan pendukung yang berhadapan langsung dengan nasabah bertanggung jawab dalam menjaga reputasi Bank.

The Bank is committed to managing reputation risk. The Bank has established a Customer Service that specifically handles customer complaints, especially for Tunaiku and Senyumku products. In managing customer complaints, Customer Service responds to events that have the potential to create reputation risk. Management emphasizes that all business and support units that deal directly with customers are responsible for maintaining the Bank's reputation.

Di samping itu, Bank juga memiliki unit *Public Relations*, yang berfungsi sebagai media komunikasi dengan pihak eksternal, seperti media massa. Dengan demikian Bank dapat memantau pemberitaan yang disampaikan melalui media massa, serta dapat memberikan respon secara cepat, tepat dan dapat dipertanggungjawabkan.

In addition, the Bank also has a Public Relations unit, which functions as a medium of communication with external parties, such as the mass media. Thus the Bank can monitor the news conveyed through the mass media, and can respond quickly, accurately and accountability.

Kebijakan dan Mekanisme Pengendalian Risiko Reputasi

Reputation Risk Control Policies and Mechanisms

Dalam rangka mengelola risiko reputasi, beberapa hal yang telah dilakukan antara lain:

In order to manage reputation risk, several things have been done, among others:

- Bank telah memiliki ketentuan penanganan pengaduan nasabah yang secara jelas mengatur kebijakan, prosedur, unit kerja yang melakukan pemantauan dan penanganan pengaduan nasabah termasuk di dalamnya format pelaporan kepada Bank Indonesia atau Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
- Bank telah menyediakan jalur pengaduan untuk nasabah Tunaiku dengan mengirimkan email ke tanya@amarbank.co.id dan/atau melalui fitur Live Chat yang ada di Tunaiku dan Senyumku Mobile Apps.
- Bank telah melakukan pemantauan keluhan nasabah dan hasilnya dilaporkan secara rutin kepada pimpinan unit kerja masing-masing dan secara khusus disampaikan kepada Direksi.
- Bank juga memantau isu-isu yang beredar, informasi atas perkembangan berita-berita di pasar, persepsi pemangku kepentingan dan publikasi di media massa baik surat pembaca, artikel maupun unggahan pada media sosial yang berisi keluhan maupun masukan dari nasabah.
- *The Bank has provisions for handling customer complaints that clearly regulate policies, procedures, work units that monitor and handle customer complaints, including the reporting format to Bank Indonesia or the Financial Services Authority (OJK).*
- *The Bank has provided a complaint channel for Tunaiku customers by sending an email to tanya@amarbank.co.id and / or through the Live Chat feature in Tunaiku and Senyumku Mobile Apps.*
- *The Bank has monitored customer complaints and the results are reported regularly to the head of each work unit and specifically submitted to the Board of Directors.*
- *The Bank also monitors issues in circulation, information on developments in market news, stakeholder perceptions and publications in the mass media, including letters from readers, articles and uploads on social media containing complaints and input from customers.*



Pengelolaan Risiko Reputasi

Reputation Risk Management

Dalam mengelola risiko reputasi pada saat krisis, Bank akan mengatur strategi yang akan digunakan untuk mengelola gangguan kejadian yang sifatnya mengganggu operasi layanan dan reputasi Bank, serta yang bersifat bencana untuk Bank secara korporasi.

Di samping itu, Bank, melalui unit Public Relations, juga selalu memantau pemberitaan yang disampaikan melalui media massa agar dapat memberikan respon secara cepat, tepat dan dapat dipertanggungjawabkan.

In managing reputation risk in times of crisis, the Bank will set a strategy that will be used to manage disruption of events that disrupt the service operation and reputation of the Bank, as well as disasters for the Bank as a corporation.

In addition, the Bank, through the Public Relations unit, also monitors the news conveyed through the mass media so that it can provide a quick, accurate and accountable response.

Risiko Strategik

Strategic Risk

Risiko strategik adalah risiko akibat ketidaktepatan dalam pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan strategik serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis. Bank telah menetapkan rencana strategis seperti yang telah dituangkan dalam rencana bisnis bank (RBB) yang berjangka sekurang-kurangnya 3 tahun dan melaksanakannya secara konservatif dan berhati-hati.

Dalam memitigasinya senantiasa dilakukan pemantauan, mengikuti perkembangan usaha Bank dan mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis dan perekonomian serta melakukan revisi terhadap rencana bisnis apabila diperlukan untuk mengantisipasi perubahan tersebut.

Strategic risk is a risk due to inaccuracy in the making and/or implementing a strategic decision and failure in anticipating changes in the business environment. The Bank has established a strategic plan as outlined in the Bank's business plan (RBB) that has a minimum 3 years term and implemented it conservatively and prudently.

The mitigation shall be performed by monitoring, following the development of the Bank's business and anticipating changes in the business environment and economy. Business plans can be revised if needed to anticipate these changes.

Struktur Organisasi Manajemen Risiko Strategik

Strategic Risk Management Organization Structure

Sebagai upaya untuk mengendalikan potensi risiko strategik yang mungkin terjadi, Direksi telah menyusun rencana strategik dan inisiatif-inisiatif bisnis. Hal-hal ini dituangkan dalam Rencana Bisnis Bank (RBB).

Bank memiliki unit kerja untuk mendukung perumusan RBB serta memantau pelaksanaannya, dengan menyusun laporan realisasi dibandingkan dengan rencana bisnis dan melakukan kaji ulang sasaran bisnis baik yang bersifat finansial maupun non-finansial. RBB disusun melalui serangkaian diskusi yang melibatkan Dewan Komisaris, Direksi dan jajaran manajemen lainnya.

In an effort to control potential strategic risks that may occur, the Board of Directors has compiled strategic plans and business initiatives. These are outlined in the Bank's Business Plan (RBB).

The Bank has a work unit to support the formulation of the RBB and monitor its implementation, by compiling reports on the realization against the business plan and reviewing business objectives, both financial and non-financial. The RBB is prepared through a series of discussions involving the Board of Commissioners, Directors and other management levels.

Kebijakan untuk Mengidentifikasi dan Merespon Perubahan Lingkungan Bisnis, serta Mengukur Kemajuan Pencapaian

Policies to Identify and Respond to Changes in the Business Environment and Measure Progress of Achievement

Dalam rangka mengidentifikasi, merespon perubahan kondisi lingkungan dan bisnis, baik eksternal maupun internal, serta mengukur pencapaian, Bank melaksanakan:

- Pengkajian RBB secara berkala sesuai dengan perkembangan bisnis dan keadaan perekonomian Indonesia.
- Pemantauan atas realisasi RBB dilakukan secara berkala setiap 3 (tiga) bulan sekali dalam Rapat Direksi. Ini memungkinkan Bank untuk mengidentifikasi dan merespon perubahan lingkungan bisnis, baik eksternal maupun internal dengan cepat sesuai perkembangan industri.
- Bank memiliki visi di mana dapat memberikan senyuman kepada 200 juta masyarakat pada tahun 2025, serta misi adalah untuk menyediakan fasilitas

In order to identify, respond to changes in environmental and business conditions, both external and internal, and measure achievements, the Bank implements:

- Regular Bank Business Plan review in accordance with business developments and the state of the Indonesian economy.
- Monitoring of the realization of the Bank Business Plan is carried out periodically every 3 (three) months at the Board of Directors Meeting. This enables the Bank to quickly identify and respond to changes in the business environment, both external and internal according to industry developments.
- The Bank has a vision where it can give a smile to 200 million people by 2025, and the mission is to provide banking facilities to those who "need" and not only



perbankan kepada yang “membutuhkan” dan bukan hanya kepada yang “menginginkan”. Untuk mencapai visi dan misi tersebut Bank telah menerapkan pilar-pilar strategi jangka menengah yang menjadi acuan dalam menjalankan bisnisnya. Pengkajian target pada aspek-aspek bisnis mempertimbangkan keadaan ekonomi tahun berjalan serta perkiraan tahun yang akan datang dengan menekankan prinsip kehati-hatian, memperhatikan kapasitas dan kemampuan Bank serta tren persaingan perbankan.

those who “want”. To achieve this vision and mission, the Bank has implemented the pillars of a medium-term strategy as a reference in running its business. The assessment of targets on business aspects takes into account the current economic conditions as well as the forecast for the coming year by emphasizing the principle of prudence, taking into account the capacity and capacity of the Bank as well as trends in banking competition.

Langkah dan Rencana Dalam Mengantisipasi Risiko Strategis

Steps and Plans in Anticipating Strategic Risk

Dalam hal mengantisipasi faktor-faktor risiko yang dihadapi oleh Bank, perlu dilakukan penerapan manajemen risiko yang independen dan prudent namun tidak membatasi proses ekspansi bisnis Perseroan. Berikut adalah strategi pengelolaan risiko strategis di Tahun 2022:

In terms of anticipating risk factors faced by the Bank, it is necessary to implement independent and prudent risk management but does not limit the Company's business expansion process. The following is the strategic risk management strategy in 2022:

- Pertumbuhan ekonomi yang berdampak pada pertumbuhan bisnis masih mewaspadai beberapa sektor industri yang menunjukkan potensi risiko perlambatan ataupun kejenuhan. Hal ini mendorong Bank untuk melakukan ekspansi kredit secara lebih prudent, serta melakukan pemilihan sektor industri dan segmen yang prospektif terhadap gejala ekonomi.
- Menjaga dan mempertahankan tingkat Non-Performing Loan pada level yang prudent dengan melakukan upaya Penagihan (*collection*) yang terstruktur,
- Mengendalikan pembentukan cadangan (CKPN) dengan melakukan review dan tindak lanjut atas debitur yang berpotensi bermasalah.
- Fokus pada penghimpunan dana murah (*retail deposit*) di segmen *small business, micro* dan *consumer (individual)*. Dengan menjalankan program yang menjaga agar *sustainability*-nya terjaga.
- Economic growth that has an impact on business growth remains vigilant on several industrial sectors that show potential risks of slowdown or saturation. This has encouraged the Bank to expand its credit in a more prudent manner, as well as select industrial sectors and segments that are prospective against economic turmoil.
- Maintain and maintain the level of Non-Performing Loans at a prudent level through structured collection efforts,
- Controlling the formation of reserves (CKPN) by conducting reviews and follow-up on debtors with potential problems.
- Focus on low-cost fund raising (*retail deposit*) in the small business, micro and consumer (*individual*) segments. By running a program that maintains its sustainability.

Risiko Kepatuhan

Compliance Risk

Risiko kepatuhan dapat terjadi karena Bank tidak mematuhi atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan/atau ketentuan, baik eksternal maupun internal yang berlaku. Risiko ini dapat berdampak pada pengenaan denda dan sanksi dari otoritas atau pengawas Bank. Upaya untuk memitigasi risiko kepatuhan antara lain dilakukan dengan meningkatkan pemahaman karyawan terhadap peraturan dan ketentuan. Peran Satuan Kerja Kepatuhan merupakan hal penting dalam memastikan dipatuhinya kebijakan dan prosedur internal serta peraturan dan ketentuan eksternal yang berlaku.

Compliance risk can occur because the Bank does not comply or not implement the statutory laws and/or regulations, both externally and internally. The risk can have an impact on the imposition of penalties and sanctions from Bank authorities or supervisors. Efforts to mitigate compliance risk are performed by improving employees' understanding of rules and regulations. The role of the Compliance Work Unit is important in ensuring compliance with internal policies and procedures as well as applicable external rules and regulations.

Organisasi Manajemen Risiko Kepatuhan

Compliance Risk Management Organization

- Untuk dapat meminimalkan potensi risiko kepatuhan yang mungkin terjadi, seluruh lini organisasi perlu bertanggung jawab terhadap pengelolaan risiko kepatuhan pada seluruh aktivitas Bank. Dewan Komisaris bertanggung jawab untuk menyetujui kebijakan manajemen risiko dan memberikan nasihat. Dengan dibantu oleh Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko, Dewan Komisaris melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan manajemen risiko kepatuhan.
- In order to minimize potential compliance risks that may occur, all organizational lines need to be responsible for managing compliance risk in all Bank activities. The Board of Commissioners is responsible for approving risk management policies and providing advice. Assisted by the Audit Committee and Risk Monitoring Committee, the Board of Commissioners supervises the implementation of compliance risk management.



Direktur Kepatuhan dibantu oleh Satuan Kerja Kepatuhan (SKK) yang bersifat independen terhadap unit kerja bisnis dan operasional, bertanggung jawab untuk memastikan kepatuhan dan meminimalkan risiko kepatuhan dengan merumuskan kebijakan dan prosedur manajemen risiko kepatuhan serta memantau pelaksanaannya.

Hasil pengawasan Direktur Kepatuhan dilaporkan kepada Presiden Direktur dengan tembusan kepada Dewan Komisaris. SKK juga bertanggung jawab terhadap penerapan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU dan PPT) di Bank. Unit Bisnis di Kantor Pusat dan cabang sebagai lini depan bertanggung jawab menjaga agar seluruh aktivitas bisnis dapat dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Strategi Manajemen Risiko terkait Risiko Kepatuhan

Risk Management Strategy related to Compliance Risk

Bank mempunyai komitmen yang kuat untuk senantiasa mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengambil langkah-langkah untuk memperbaiki kelemahan apabila terjadi. Hal ini sejalan dengan strategi manajemen risiko kepatuhan Bank yang mempunyai kebijakan untuk senantiasa mematuhi ketentuan yang berlaku yaitu secara proaktif melakukan pencegahan (*ex-ante*) dalam rangka meminimalkan terjadinya pelanggaran dan melakukan tindakan kuratif (*ex-post*) dalam rangka perbaikan.

The Compliance Director is assisted by the Compliance Work Unit (SKK) which is independent from the business and operational work units, is responsible for ensuring compliance and minimizing compliance risk by formulating compliance risk management policies and procedures and monitoring their implementation.

The results of supervision by the Compliance Director are reported to the President Director with a copy to the Board of Commissioners. SKK is also responsible for the implementation of the Anti Money Laundering and Prevention of Terrorism Funding (AML and CFT) Programs at the Bank. The Business Units at the Head Office and branches as the front lines are responsible for ensuring that all business activities can be carried out in accordance with applicable regulations.

The Bank has a strong commitment to always comply with the prevailing laws and regulations and take steps to correct weaknesses should they occur. This is in line with the Bank's compliance risk management strategy, which has a policy to always comply with applicable regulations, namely proactively taking prevention (*ex-ante*) in order to minimize the occurrence of violations and taking curative action (**ex-post**) in order to improve.

Pemantauan dan Pengendalian Risiko Kepatuhan

Compliance Risk Monitoring and Control

Dalam rangka mengendalikan dan meminimalkan risiko kepatuhan, Bank telah melakukan langkah-langkah antara lain:

- Melakukan identifikasi sumber-sumber risiko kepatuhan.
- Melakukan gap analysis antara ketentuan baru dan ketentuan lama serta melakukan penyesuaian yang diperlukan baik terhadap kebijakan dan aturan internal maupun aplikasi sistem informasi.
- Melakukan pengukuran dan pemantauan eksposur risiko kepatuhan secara berkala sebagai bahan dalam penyusunan laporan profil risiko kepatuhan.
- Memberikan sosialisasi ketentuan dan konsultasi atas berbagai pelaksanaan peraturan.
- Melakukan pemantauan transaksi keuangan yang mencurigakan.

In order to control and minimize compliance risk, the Bank has taken the following steps:

- Identify sources of compliance risk.
- Conducting a gap analysis between new and old provisions and making necessary adjustments to internal policies and regulations as well as information system applications.
- Measuring and monitoring compliance risk exposure on a regular basis as material in the preparation of a compliance risk profile report.
- Provide socialization of regulations and consultancy on various implementation of regulations.
- Monitor suspicious financial transactions.



Sistem Pengendalian Internal

Internal Control System

Pengendalian internal merupakan mekanisme pengawasan yang diterapkan oleh manajemen Bank secara berkesinambungan. Seluruh manajemen dan karyawan Bank memiliki peran dan tanggung jawab untuk menerapkan dan mematuhi ketentuan Sistem Pengendalian Internal. Sistem pengendalian internal Bank mencakup pengawasan oleh manajemen dan budaya pengendalian termasuk pemisahan fungsi, identifikasi dan penilaian risiko serta kegiatan pemantauan dan tindakan koreksi atas penyimpangan.

Tujuan utama Sistem Pengendalian Internal selain untuk mendukung tercapainya visi dan misi Bank, adalah juga untuk menjaga aset-aset Bank, meminimalisasi risiko kerugian dan meningkatkan kedisiplinan kepatuhan pada ketentuan dan peraturan penundang-undangan yang berlaku. Bank menerapkan Sistem Pengendalian Internal sebagai komponen pengawasan yang penting dalam pengelolaan Bank dan menjadi acuan kegiatan operasional Bank yang sehat dan terkendali. Sistem Pengendalian Internal Bank mengacu pada Surat Edaran OJK ("SEOJK") No. 35/SEOJK.03/2017 perihal Pedoman Standar Sistem Pengendalian Internal bagi Bank Umum yang mencakup 5 (lima) komponen antara lain:

1. Pengawasan oleh Manajemen dan Pelaksanaan Budaya Pengendalian;
2. Identifikasi dan Penilaian Risiko;
3. Kegiatan Pengendalian dan Pemisahan Fungsi;
4. Sistem Akuntansi, Informasi dan Komunikasi;
5. Kegiatan Pemantauan dan Tindakan Koreksi Penyimpangan.

Penerapan konsep *three lines of defense* dalam pengelolaan risiko tercermin dari pengelolaan risiko yang dilakukan oleh semua lini organisasi, dan dilakukan pengawasan (*oversight*) oleh Dewan Komisaris dan Direksi. Penerapan konsep *three lines of defense* dijabarkan sebagai berikut:

1. *First Line of Defense* melekat pada seluruh unit bisnis dan unit pendukung operasional kinerja Bank,
2. *Second Line of Defense* melekat pada Satuan Kerja Manajemen Risiko ("SKMR") dan Satuan Kerja Kepatuhan ("SKK") yang melakukan pemantauan terhadap penerapan kebijakan dan panduan manajemen risiko secara korporasi, serta
3. Satuan Kerja Audit Internal ("SKAI") sebagai *Third Line of Defense*.

Sistem Pengendalian Internal dalam penerapan manajemen risiko dinilai secara independen oleh SKAI. Sistem Pengendalian Internal Bank mencakup:

1. Pengendalian Keuangan

- Bank telah menyusun Rencana Bisnis Bank ("RBB") yang memuat strategi dan arah pengembangan bisnis secara keseluruhan;

Internal control is a monitoring mechanism that is implemented by the Bank's management on an ongoing basis. All Bank's management and employees have roles and responsibilities to implement and comply with the provisions of the Internal Control System. The Bank's internal control system includes supervision by the management and the culture of control including segregation of duties, identification and assessment of risks as well as monitoring activities and corrective actions for deviations.

The main purpose of the Internal Control System is not only to support the achievement of the Bank's vision and mission, but to also safeguard the Bank's assets, minimize the risk of loss and increase the discipline of compliance with applicable laws and regulations. The Bank implements an Internal Control System as an important component of supervision in managing the Bank and serves as a reference for the Bank's healthy and controlled operational activities. The Bank's Internal Control System refers to OJK Circular Letter No. 35/SEOJK.03/2017 concerning the Standard Guidelines of Internal Control Systems for Commercial Banks which include 5 (five) components, including:

1. *Supervision by the Management and the conduct of the Culture of Control;*
2. *Risk Identification and Assessment;*
3. *Activity Control and Segregation of Duties;*
4. *Accounting, Information and Communication Systems;*
5. *Monitoring Activities and Deviation Corrective Actions.*

The application of the three lines of defense concept in risk management is reflected in the risk management performed by all lines of the organization, and oversight by the Board of Commissioners and Board of Directors. The application of the three lines of defense concept is described as follows:

1. *First Line of Defense is attached to all business units and operational support units of the Bank's performance,*
2. *The Second Line of Defense is attached to the Risk Management Function and Compliance Function which monitors the implementation of policies and guidelines for corporate risk management, as well as*
3. *The Internal Audit Function as the Third Line of Defense.*

The Internal Control System in implementing risk management is independently assessed by the Internal Audit Work Unit. The Bank's Internal Control System includes:

1. Financial Control

- *Bank has prepared a Bank Business Plan which contains strategies and overall business development direction;*

- Bank telah melaksanakan proses pengendalian keuangan melalui upaya pemantauan terhadap anggaran keuangan, dimana anggaran di ulas dan dibandingkan dengan realisasi yang dilakukan secara berkala dan merupakan bahan diskusi dalam Rapat Direksi maupun Rapat antara Dewan Komisaris dan Direksi;
- Tersedianya informasi keuangan dan manajemen yang lengkap, akurat, tepat guna, dan tepat waktu.

2. Pengendalian Operasional

- Bank telah memiliki struktur organisasi yang cukup memadai dengan kondisi bisnis Bank, yang juga dilengkapi dengan unit pengawasan/pengendalian seperti SKAI, SKMR dan SKK;
- Telah disusunnya prosedur kerja yang tertuang dalam *Standard Operating Procedure* ("SOP") atau manual kerja untuk mengendalikan setiap transaksi operasional;
- Bank juga melaksanakan audit internal secara rutin sehingga Bank dapat menilai apakah pengendalian yang dilakukan telah memadai dan terbukti efektif untuk melakukan pendeteksian praktik fraud lebih dini sekaligus merencanakan tindak pencegahannya.

3. Pengendalian Kepatuhan Terhadap Peraturan dan Undang-Undang

Satuan Kerja Kepatuhan telah melakukan fungsi tugas dan tanggung jawab sesuai dengan yang diatur dalam Peraturan OJK Nomor 46/POJK.03/2022 tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum serta pada Unit APU PPT bank juga telah menerapkan program Anti Pencucian Uang ("APU") dan Pencegahan Pendanaan Terorisme ("PPT") untuk melindungi Bank dari sasaran tindak pidana pencucian uang dan terorisme sesuai Peraturan OJK Nomor 12/POJK.01/2017 sebagaimana diubah Nomor 23/POJK.01/2019 tentang Penerapan Program Anti Pencucian Uang Dan Pencegahan Pendanaan Terorisme Di Sektor Jasa Keuangan.

- The Bank has implemented the financial control process through financial budget monitoring efforts, where the budget is reviewed and compared with the realization that is carried out periodically and serves as discussion material in the Board of Directors' Meetings and Meetings between the Board of Commissioners and Directors;
- Availability of complete, accurate, appropriate, and timely financial and management information.

2. Operational Control

- The Bank has an adequate organizational structure with the Bank's business conditions, which is also equipped with supervision/control units such as the Internal Audit Function, Risk Management Function, and Compliance Function;
- Work procedures are outlined in the Standard Operating Procedure ("SOP") or work manual to control each operational transaction;
- The Bank also conducts regular internal audits so that the Bank can assess whether the controls are adequate and proven effective to detect fraud practices early as well as planning for preventive actions.

3. Control of Compliance with Regulations and Laws

The Compliance Work Unit has carried out its duties and responsibilities in accordance with OJK Regulation Number 46/POJK.03/2022 concerning the Implementation of the Compliance Function of Commercial Banks and the bank's AML PPT Unit has also implemented the Anti-Money Laundering ("AML") program and Prevention of the Financing of Terrorism ("PPT") to protect Banks from being targeted for money laundering and terrorism in accordance with OJK Regulation Number 12/POJK.01/2017 as amended Number 23/POJK.01/2019 concerning the Implementation of Anti-Money Laundering and Prevention of Terrorism Financing Programs In the Financial Services Sector.

Evaluasi Efektivitas Pengendalian Intern

Evaluation of the Effectiveness of Internal Control

Sepanjang tahun 2022, Bank telah melaksanakan Sistem Pengendalian Internal sesuai dengan prinsip-prinsip pengendalian dan dapat menunjang operasional Bank lebih efektif. Hal tersebut tercermin dengan Bank tumbuh secara berkelanjutan, membukukan rentabilitas yang sehat serta memiliki permodalan yang kuat.

Fungsi pengawasan dan evaluasi dilakukan oleh SKAI yang melakukan pengulasan secara independen dan obyektif terhadap prosedur dan kegiatan operasional.

Hasil penilaian SKAI yang terkait dengan kecukupan pengendalian internal telah dilaporkan kepada Direktur Utama, Dewan Komisaris, serta Komite Audit, termasuk dengan langkah-langkah tindak lanjut (*action plan*) yang telah mempertimbangkan rencana mitigasi risiko. Direksi dan segenap pejabat Bank bertanggung jawab untuk melakukan tindak lanjut atas hasil pemantauan atau rekomendasi dari SKAI tersebut.

Throughout 2022, the Bank has implemented an Internal Control System in accordance with the principles of control and can support the Bank's operations more effectively. This is reflected by the Bank's sustainable growth, healthy profitability and strong capital.

The oversight and evaluation functions are carried out by the Internal Audit Function which conducts review independently and objectively of operational procedures and activities.

The results of the Internal Audit Function assessment related to the adequacy of internal control have been reported to President Directors, Board of Commissioners, and Audit Committee, including action plans that have considered the risk mitigation plan. The Board of Directors and all Bank officials are responsible for following up on the results of monitoring or recommendations from the Internal Audit Function.



Kebijakan Anti-Fraud Internal

Internal Anti-Fraud Policy

Dalam rangka mencegah terjadinya kasus-kasus penyimpangan operasional perbankan, khususnya *fraud* yang dapat merugikan nasabah atau Bank, maka Bank baik secara langsung maupun tidak langsung melaksanakan pencegahan *fraud*, antara lain melalui penerapan manajemen risiko khususnya sistem pengendalian intern dan pelaksanaan tata kelola yang baik. Kebijakan anti-*fraud* merupakan wujud komitmen manajemen Bank dalam mengendalikan *fraud* yang ditetapkan dalam bentuk sistem pengendalian *fraud*. Strategi ini menuntun manajemen untuk mengerahkan sumber daya agar sistem pengendalian *fraud* dapat diimplementasikan secara efektif dan berkesinambungan.

Di tahun 2022, sebagai upaya mempromosikan budaya kesadaran resiko *fraud*, Bank telah membuat rencana kerja *Anti-Fraud Awareness* di antaranya sebagai berikut:

a. Sosialisasi dan implementasi penerapan strategi Anti-Fraud

Bank telah memiliki pedoman *Anti-fraud* sebagai landasan Bank untuk pengendalian *fraud*. Dalam rangka memaksimalkan upaya pencegahan terhadap aktivitas *fraud*, Bank terus mengadakan sosialisasi salah satunya kampanye *Anti-Fraud* melalui media *email newsletter* internal kepada karyawan serta melakukan penandatanganan surat kebijakan *Anti-Fraud* sebagai bentuk komitmen manajemen Bank untuk *zero tolerance to fraud*. Selain itu, Bank juga terus mengedukasi nasabah mengenai *fraud* dan tata cara untuk mencegah terjadinya *fraud* melalui program *customer awareness* yang disampaikan melalui kanal Youtube Bank Amar guna meningkatkan kepedulian dan kewaspadaan nasabah. Bank juga menyediakan sarana komunikasi & informasi pelaporan *Whistleblowing System (WBS)* untuk mewadahi laporan-laporan indikasi *fraud*. Selain itu, manajemen juga melakukan pengawasan terhadap penerapan strategi *anti-fraud* melalui penandatanganan Pakta Integritas yang diwakili oleh Dewan Komisaris dan Direksi.

b. Identifikasi Kerawanan

Identifikasi kerawanan merupakan proses manajemen risiko untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan menilai potensi risiko terjadinya *fraud*. Proses identifikasi ini dilakukan pada masing-masing satuan unit kerja terutama unit kerja bisnis dimana informasi terjadinya internal maupun eksternal *fraud* dilaporkan setiap bulan oleh masing-masing unit kerja kepada tim *Anti-Fraud* dan dari data tersebut juga dibandingkan dengan *data risk profile* dari SKMR.

c. Know Your Employee

Sebagai upaya pencegahan terjadinya *fraud*, kebijakan *know your employee* merupakan upaya pengendalian dari aspek SDM. Salah satu upaya yang dilakukan adalah melalui sistem rekrutmen yang memperhatikan rekam jejak calon karyawan (*pre-employee screening*) dan memastikan calon karyawan memiliki rekam jejak kerja yang baik.

In order to prevent violation cases in banking operations, specifically for any potential fraud which can harm customers or the Bank itself, the Bank either directly or indirectly implements fraud prevention, including through the implementation of risk management, specifically internal control systems and the implementation of good governance. The anti-fraud policy is a manifestation of the commitment of the Bank's management in controlling fraud that is established in the form of a fraud control system. This strategy requires management to allocate its resources so that the fraud control system can be implemented effectively and sustainably.

In 2022, as an effort to promote the culture of fraud risk awareness, the Bank has made an Anti-Fraud Awareness work plan as follows:

a. Socialization and Implementation of Anti-Fraud Policy

The Bank already has Anti-fraud guidelines as the Bank's foundation for fraud control. In order to maximize prevention efforts against fraudulent activities, the Bank continues to conduct socialization, one of which is through the Anti-Fraud campaign through internal email newsletters to employees and signing an Anti-Fraud policy letter as a form of employee commitment to zero tolerance to fraud. Furthermore, Bank also continues to educate customers about fraud and fraud prevention methods through customer awareness programs which delivered through Bank Amar's Youtube channel to increase customer awareness and vigilance. The Bank also provides communication & information channel on Whistleblowing System (WBS) to accommodate fraud indication reports. In addition, the management also supervises the implementation of the anti-fraud strategy through the signing of the Integrity Pact represented by the Board of Commissioners and Directors.

b. Vulnerability Identification

Vulnerability identification is a risk management process to identify, analyze and assess potential risks of fraud. This identification process is carried out at each work unit, especially the business unit, where information on the occurrence of internal and external fraud is reported monthly by each work unit to Anti-Fraud team and from this data it is also compared with the risk profile data from the Risk Management Team.

c. Know Your Employee

As an effort to prevent fraud, know your employee policy is a control measure from the human resources aspect. One of the attempts is through a recruitment system that takes into account the track records of prospective employees (pre-employee screening) and ensures that prospective employees have a good track record.

d. Surprise Audit

Guna meningkatkan kewaspadaan karyawan dalam melaksanakan tugasnya, selama periode 2022 Bank sudah melakukan *surprise audit*, khususnya pada unit bisnis yang berisiko tinggi atau rawan terhadap terjadinya *fraud*. Pelaksanaan *surprise audit* dapat dilakukan oleh Internal audit dan/atau bersama – sama dengan pihak lain. Setiap hasil yang didapatkan atas pelaksanaan *surprise audit* tersebut wajib didokumentasikan dan dilaporkan kepada Direktur Utama.

e. Surveillance System

Surveillance system merupakan suatu tindakan pengujian atau pemeriksaan yang dilakukan tanpa diketahui atau disadari oleh pihak yang diuji atau diperiksa dalam rangka memantau dan menguji efektifitas kebijakan *anti-fraud*. *Surveillance system* dapat dilakukan oleh pihak *independent* dan/atau pihak internal Bank, dan wajib mengacu kepada aturan – aturan yang terkait dengan pelaksanaan manajemen risiko teknologi informasi.

Untuk mendukung pelaksanaan evaluasi, Bank memelihara data kejadian *fraud* (*fraud profiling*) dengan tujuan agar data tersebut dapat digunakan sebagai alat bantu evaluasi. Namun, berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilakukan, Bank wajib mengambil langkah–langkah tindak lanjut untuk memperbaiki kelemahan–kelemahan dan memperkuat sistem pengendalian intern agar dapat mencegah terulangnya kembali *fraud*.

d. Surprise Audit

In order to increase employee awareness in carrying out their duties, in 2022 the Bank already implemented a surprise audit, especially in business units that are high risk or prone to fraud. The surprise audit can be carried out by the Internal Audit and / or together with other parties. Every result gathered from the surprise audit must be documented and reported to the President Director.

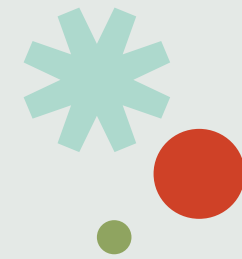
e. Surveillance System

Surveillance system is a testing or inspection performed secretly in order to monitor and test the effectiveness of the anti-fraud policy. Surveillance systems can be carried out by independent parties and / or internal parties of the Bank, and must refer to the regulations relating to the implementation of information technology risk management.

To support the evaluation process, the Bank will maintain fraud profiling data with the aim that the data can be used as an evaluation tool. However, based on the evaluation results, the Bank is required to take follow-up steps to correct the weaknesses and strengthen the internal control system in order to prevent fraud from recurring.



Kepatuhan



Compliance

Seiring dengan kegiatan usaha Bank yang semakin kompleks, ditambah dengan perkembangan teknologi dan pasar keuangan yang sangat pesat, semakin meningkat juga eksposur risiko yang dihadapi. Dalam rangka melakukan mitigasi risiko yang dapat timbul dikemudian hari, salah satunya, Bank menjaga budaya kepatuhan dengan memiliki unit kerja khusus yaitu Satuan Kerja Kepatuhan yang melakukan pengawasan baik itu secara preventif (*ex-ante*) maupun kuratif (*ex-post*) atas seluruh aktivitas kegiatan operasional perbankan, khususnya untuk memastikan kegiatan Bank tetap berada dalam koridor regulasi yang berlaku. Dengan demikian, Bank dapat terhindar dan meminimalisasi dampak risiko yang mungkin akan timbul dikemudian hari.

Along with the increase of the complexity of the business activities of the Bank, and with the rapid development of technology and financial market, the risk exposures are also increasing. In order to mitigate the potential risk which may emerge in the future, one of which, the Bank maintains compliance culture by having a special unit called Compliance Function, monitoring preventively (*ex-ante*) or curatively (*ex-post*) of all banking operational activities, specifically to ensure that the Bank's activities are still within the prevailing regulation corridor. Thus, the Bank can avoid and minimize the impact of risks that might emerge in the future.

Satuan Kerja Kepatuhan Compliance Function

Satuan Kerja Kepatuhan ("**SKK**") dibentuk dalam rangka memastikan Bank tetap patuh terhadap regulasi dan mewujudkan budaya kepatuhan pada seluruh lini organisasi Bank. Selain itu, SKK juga memastikan komitmen Bank dalam penerapan program Anti-Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Teroris ("**APU-PPT**").

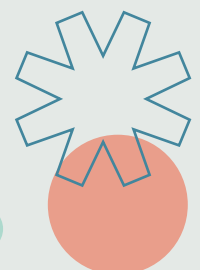
Compliance Function ("**CF**") was formed in order to assure that the Bank complies with the regulations and realizes the compliance culture on all lines of Bank's organization. In addition, the CF also assures the Bank's commitment in implementing the Anti-Money Laundering and Counter-Financing of Terrorism ("**AML-CFT**") program.

Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, SKK memiliki prinsip-prinsip yaitu sebagai berikut:

In carrying out their duties and responsibilities, the CF has the following principles:

1. Independensi;
2. Dilarang ditempatkan pada posisi menghadapi benturan kepentingan dalam melaksanakan tanggung jawab Fungsi Kepatuhan;
3. Mempunyai pengetahuan dan/atau pemahaman tentang operasional perbankan;
4. Memahami dan menguasai ketentuan perundang-undangan yang berlaku;
5. Memiliki komitmen untuk melaksanakan dan mengembangkan budaya kepatuhan.

1. Independence;
2. Prohibited from being placed in a position facing a conflict of interest in carrying out the responsibilities of the Compliance Function;
3. Having knowledge and/or understanding of banking operations;
4. Understanding and possess the knowledge of the applicable rules and regulations;
5. Committed to implement and develop a compliance culture.



Struktur Organisasi Satuan Kerja Kepatuhan Organizational Structure of the Compliance Function

Kepala Satuan Kerja Kepatuhan membawahi 3 unit kerja, antara lain :

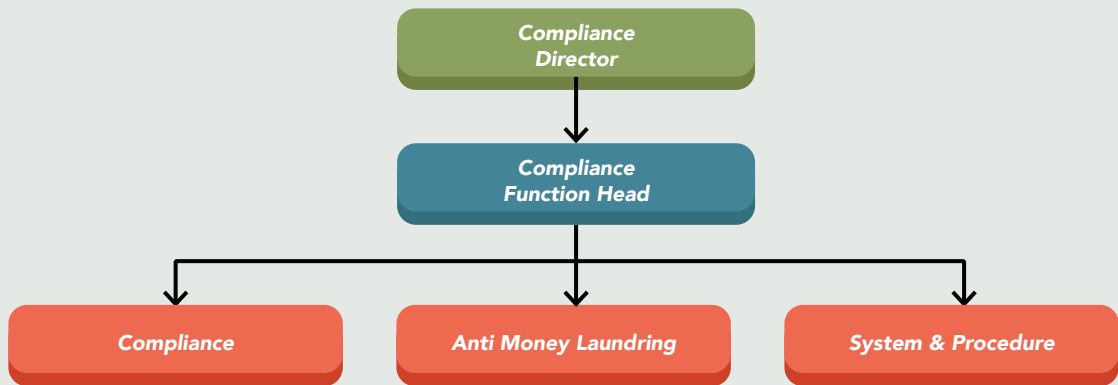
1. Unit Kerja Kepatuhan;
2. Unit Kerja Anti Money Laundering; dan
3. Unit Kerja System & Procedure.

SKK dipimpin oleh Kepala Divisi (Function Head) yang bertanggung jawab secara langsung kepada Direktur Kepatuhan. Kepala Divisi bertugas untuk memastikan bahwa pelaksanaan fungsi, tugas, dan tanggung jawab pada seluruh unit kerja dalam SKK berjalan dengan baik. Adapun struktur SKK dapat dilihat di bawah ini:

Compliance Function (CF) Head is in charge of 3 work units, namely:

1. Compliance Circle;
2. Anti-Money Laundering Circle;
3. System & Procedure Circle.

The CF is led by the Function Head who reports directly to the Compliance Director. The Function Head has the responsibility to ensure that the implementation of functions, duties and responsibilities of all work units within the CF is proceeding properly. The CF structure can be seen below:



Pengangkatan dan Pemberhentian Kepala Divisi Kepatuhan Appointment and Dismissal of the Head of the Compliance Function

SKK dipimpin oleh seorang Kepala Divisi Kepatuhan (Function Head). Sesuai dengan ketentuan OJK Nomor 46/POJK.03/2021 tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum bahwa Bank telah menyampaikan laporan mengenai Pengangkatan dan/atau pemberhentian Kepala Divisi SKK kepada OJK dengan Nomor Surat sebagai berikut:

1. Nomor 426/DIR/XI/2021 Tanggal 16 November 2021 perihal Laporan Pemberhentian Pejabat Eksekutif an Muhammad Azis dan Surat kepada OJK.
2. Nomor 427/DIR/XI/2021 Tanggal 16 November 2021 perihal Laporan Pengangkatan Pejabat Eksekutif atas nama Jessy Letga Nieto S. berdasarkan Surat Keputusan Direksi Nomor 018/SK-DIR/SDM/XI/2021 Tanggal 3 November 2021 tentang Pengangkatan Pejabat Kepala Divisi Satuan Kerja Kepatuhan.

The CF is led by a Compliance Function Head. In accordance with the Regulation of OJK Number 46/POJK.03/2021 concerning the Implementation of the Compliance Function of Commercial Banks, the Bank has submitted a report regarding the appointment and/or resignation of the Compliance Function Head to OJK with the following Bank Letter:

1. Number 426/DIR/XI/2021 Dated November 16, 2021 regarding Report on the Resignation of Senior Executive Muhammad Azis and Letter to OJK.
2. Number 427/DIR/XI/2021 Dated November 16, 2021 regarding Report on the Appointment of Senior Executive on behalf of Jessy Letga Nieto S, based on the Decree of the Directors Number 018/SK-DIR/SDM/XI/2021 Dated November 3, 2021 regarding Appointment of Compliance Function Head.



Profil Kepala Divisi Satuan Kerja Kepatuhan
Profile of Compliance Function Head

JESSY LETGA NIETO S.



Usia
Age 37 tahun / years old

Kewarganegaraan
Nationality Indonesian

Rangkap Jabatan
Concurrent Positions -

Riwayat Pendidikan
Educational Background
Sarjana Hukum, Universitas Katolik Atma Jaya Jakarta, 2003.

Bachelor Degree in Law, Universitas Katolik Atma Jaya Jakarta, 2003.

Hubungan Afiliasi
Affiliate Relationship
Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, maupun dengan anggota Direksi, atau dengan pemegang saham utama.

He is not affiliated with the members of the Board of Commissioners, or Board of Directors or with major shareholders.

Pengalaman Kerja
Working Experience

Memulai karir di perbankan pada tahun 2009 di PT Bank Mayora dengan jabatan terakhir sebagai Sistem dan Prosedur Officer. Kemudian di tahun 2013 bergabung dengan PT. Bank QNB Indonesia Tbk dengan jabatan terakhir sebagai Compliance Procedure Senior Officer. Kemudian pada tahun 2016 bergabung dengan PT. Bank CTBC Indonesia Tbk dengan jabatan terakhir sebagai Compliance Reviewer Assistant Manager. Kemudian di Oktober 2016 menjabat sebagai Legal & Compliance Manager di PT Dimo Pay Indonesia (2016-2017), Legal & Compliance Head di PT Global Pay Indonesia (2017-2021), Risk & Compliance Head untuk Produk Uang Elektronik PT Smartfren Telecom Tbk (2017-2021). Dan bergabung dengan PT. Bank Amar Indonesia, Tbk sebagai Kepala Divisi Kepatuhan.

Starting her banking career in 2009 at PT Bank Mayora with his last position as System and Procedure Officer. In 2013, he joined PT Bank QNB Indonesia Tbk with he last position as Compliance Procedure Senior Officer. In 2016, he joined PT Bank CTBC Indonesia Tbk with he last position as Compliance Reviewer Assistant Manager. In October 2016 served as Legal & Compliance Manager of PT Dimo Pay Indonesia (2016-2017), Legal & Compliance Head of PT Global Pay Indonesia (2017-2021), Risk & Compliance Head for E-Money Product of PT Smartfren Telecom Tbk (2017-2021). And he joined PT Bank Amar Indonesia Tbk as Compliance Function Head.

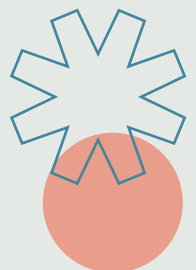
Tugas dan Tanggung Jawab Satuan Kerja Kepatuhan
Duties and Responsibilities of Compliance Function


Tugas dan tanggung jawab Satuan Kerja Kepatuhan antara lain adalah sebagai berikut:

1. Membuat langkah untuk mendukung terciptanya Budaya Kepatuhan pada seluruh kegiatan usaha Bank pada setiap jenjang organisasi.

The duties and responsibilities of the Compliance Function, among others, as follows:

1. *Establish steps to support the creation of a Compliance Culture in all Bank business activities at every level of the organization.*



- 
- | | |
|--|--|
| <p>2. Melakukan identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian terhadap Risiko Kepatuhan dengan mengacu pada ketentuan Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum.</p> <p>3. Menilai dan mengevaluasi efektivitas, kecukupan, dan kesesuaian kebijakan, ketentuan, sistem maupun prosedur yang dimiliki oleh Bank agar sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan dan ketentuan peraturan perundang-undangan.</p> <p>4. Melakukan kaji ulang dan/atau merekomendasikan pengkinian dan penyempurnaan kebijakan, ketentuan, sistem maupun prosedur yang dimiliki oleh Bank agar sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan dan ketentuan peraturan perundang-undangan.</p> <p>5. Melakukan tugas lain yang terkait dengan Fungsi Kepatuhan, seperti :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan kajian dan sosialisasi terhadap setiap peraturan eksternal yang berpengaruh terhadap kegiatan operasional Bank; • Melakukan koordinasi dengan unit kerja terkait dalam rangka penyusunan dan pengkinian pedoman internal; • Membuat prosedur dan mekanisme kegiatan penerapan APU-PPT; • Memonitoring kepatuhan terhadap pemenuhan komitmen Bank kepada Otoritas Pengawas. | <p>2. <i>To identify, measure, monitor, and control Compliance Risk with reference to the provisions on the Implementation of Risk Management for Commercial Banks.</i></p> <p>3. <i>Assess and evaluate the effectiveness, adequacy, and conformity of policies, provisions, systems and procedures owned by the Bank with the Financial Services Authority and the provisions of laws and regulations.</i></p> <p>4. <i>Review and/or recommend updating and improving the policies, provisions, systems and procedures of the Bank in order to comply with the provisions of the Financial Services Authority and the provisions of laws and regulations.</i></p> <p>5. <i>Perform other tasks related to the Compliance Function such as:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Review and socialize every external regulation that affect the Bank's operational activity;</i> • <i>Coordinate, prepare and update internal policy with the relevant work units;</i> • <i>Preparing procedures and mechanisms for the implementation of AML-CFT;</i> • <i>Monitoring the compliance to the fulfillment of the Bank's commitment to the Supervisory Authority.</i> |
|--|--|

Pengembangan Kompetensi Satuan Kerja Kepatuhan

Competency Development of the Compliance Function

| No. | Jenis Pengembangan/Seminar/Workshop/Sosialisasi <i>Type of Development/Seminar/Workshop/Socialization</i> | Tanggal Penyelenggaraan <i>Date</i> |
|-----|---|--|
| 1 | Strategi Penyiapan Digital Talent Guna Mendukung Transformasi Digital di Industri Jasa Keuangan <i>Confirmation</i> | 6 Jan 22 |
| 2 | Kesiapan Industri Jasa Keuangan dalam Mendukung Literasi Digital Konsumen Jasa Keuangan | 13 Jan 22 |
| 3 | Sosialisasi Penerbitan Peraturan Anggota Dewan Gubernur tentang Penyelenggaraan Setelmen Dana Seketika Melalui Bank Indonesia-Real Time <i>Gross Settlement</i> | 21 Jan 22 |
| 4 | <i>The Impact of ESG on The Performance of The Financial Services Industry</i> | 27 Jan 22 |
| 5 | <i>"E-Signature sebagai Salah Satu Solusi Legalitas di Era Digital".</i> | 28 Jan 22 |
| 6 | Dari Bank <i>Hybrid</i> Menuju Bank Digital | 17 Feb 22 |
| 7 | <i>"The Impact of Climate Change on Financing Aspects and Insurance Premiums Based on Green Economy"</i> | 24 Feb 22 |
| 8 | Tantangan dan Mitigasi Kejahatan serta Peningkatan Keamanan Siber di Industri Jasa Keuangan | 10 Mar 22 |
| 9 | Peluang dan Tantangan Implementasi <i>Blockchain</i> di Industri Jasa Keuangan | 24 Mar 22 |
| 10 | Peran RegTech terhadap Lembaga Jasa Keuangan di Indonesia | 24 Mar 22 |
| 11 | Strategi dan Upaya Penguatan <i>Securities Crowdfunding</i> Guna Mendukung Pembiayaan UMKM di Indonesia | 14 Apr 22 |





| No. | Jenis Pengembangan/Seminar/Workshop/Sosialisasi <i>Type of Development/Seminar/Workshop/Socialization</i> | Tanggal Penyelenggaraan <i>Date</i> |
|-----|---|--|
| 12 | Menelusuri Jejak <i>Binary Option</i> dan Robot Trading Illegal, Menjerat Pelaku Penipuan | 18 Apr 2022 |
| 13 | <i>International Seminar on Digital Transformation for Financial Inclusion of Women, Youth, and MSMEs to Promote Inclusive Growth</i> | 11 May 2022 |
| 14 | <i>Carbon Market – Guide to Global Offsetting Mechanism</i> | 12 May 2022 |
| 15 | <i>Bank Digitalization : Lessons Learned from Asian Countries</i> | 19 May 2022 |
| 16 | Refreshment Kebijakan Sistem Manajemen Anti Penyuapan Kepada Rekan Bisnis OJK | 24 May 2022 |
| 17 | Implementasi dan Pelaporan Taksonomi Hijau Indonesia | 2 Jun 2022 |
| 18 | <i>UNSCR 1373 Webinar for Public Private Sector Engagement</i> | 08 -10 Jun 2022 |
| 19 | <i>Preventing & Combating Financial Crime in Financial Services Industry</i> | 9 Jun 2022 |
| 20 | Peran Digitalisasi dalam Mendorong Peningkatan Inklusi Keuangan | 22 Jun 2022 |
| 21 | Penguatan Penerapan Program APU PPT Berbasis Risiko di Bank Untuk Mendukung Penilaian MER Indonesia | 29 Jun 2022 |
| 22 | <i>Banking Agility - Building Resilience and Growing from Failure</i> | 14 Jul 2022 |
| 23 | Panduan Mengukur <i>Quantitative Impact</i> Dalam Rangka Menjaga Ketahanan Perbankan Apabila Kebijakan Stimulus Covid-19 Berakhir | 16 Aug 2022 |
| 24 | <i>Best Practices : Penanganan Insiden Keamanan Siber di Sektor Jasa Keuangan</i> | 18 Aug 2022 |
| 25 | Tren dan Tantangan <i>Anti Money Laundering</i> di Era Digital | 25 Aug 2022 |
| 26 | <i>Launching QRIS Antarnegara dan Kartu Kredit Pemerintah (KKP) Domestik</i> | 29 Aug 2022 |
| 27 | Pertemuan Koordinasi Dalam Rangka Evaluasi Kebijakan Pelaporan | 29 Aug 2022 |

Kegiatan Kepatuhan Tahun 2022 *Compliance Activities During 2022*

Pada tahun 2022, SKK telah melakukan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

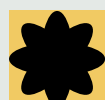
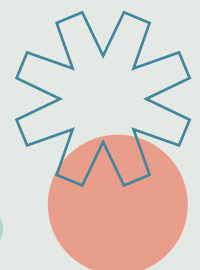
In 2022, the CF has carried out the following activities:

1. Melakukan identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian terhadap Risiko Kepatuhan.

1. Identify, measure, monitor, and control Compliance Risk.

- Post Monitoring Audit.*
- Tindak lanjut pemenuhan komitmen atas hasil pemeriksaan OJK.
- Pemantauan Prinsip Kehati-hatian.
- Compliance Review/Checklist* Produk Bank baru dalam kegiatan usaha bank.
- Memastikan bahwa Pengajuan/perpanjangan Kredit yang disusun tidak terdapat pelanggaran sesuai dengan ketentuan dan/atau perundang-undangan yang berlaku.
- Pemantauan terkait penerapan Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU & PPT).

- Post Audit Monitoring.*
- Follow-up on the fulfillment of commitments on the results of OJK audit.*
- Monitoring of prudential principle.*
- Compliance Review/Checklist of new Bank Products in bank business activities.*
- Ensuring that Credit Submissions/renewals prepared have no breach in accordance with applicable provisions and/or laws.*
- Monitoring regarding the implementation of Anti-Money Laundering and Combating of the Financing of Terrorism (APU & PPT).*



2. Melakukan upaya untuk memastikan bahwa kebijakan, ketentuan, sistem dan prosedur, serta kegiatan usaha Bank telah sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan dan ketentuan peraturan perundang-undangan.

- a. Memastikan bahwa ketentuan Internal yang disusun tidak terdapat penyimpangan sesuai dengan ketentuan dan/atau perundang-undangan yang berlaku.
- b. Meninjau ketentuan internal bank atas kesesuaian kebijakan, ketentuan, sistem maupun prosedur yang dimiliki oleh Bank dengan ketentuan peraturan perundang-undangan, termasuk:
 - Tinjauan rutin;
 - Tinjauan terkait ketentuan baru;
 - Tinjauan karena permintaan Audit; dan
 - Sosialisasi.
- c. Menilai dan mengevaluasi efektivitas, kecukupan, dan kesesuaian kebijakan, ketentuan, sistem maupun prosedur yang dimiliki oleh Bank .

3. Merekomendasikan, kaji ulang dan / atau pengkinian dan penyempurnaan kebijakan, ketentuan, sistem maupun prosedur yang dimiliki oleh Bank sesuai dengan peraturan dan ketentuan terbaru yang berlaku.

4. Mendukung Terciptanya Budaya Kepatuhan Pada Seluruh Kegiatan Usaha Bank Pada Setiap Jenjang Organisasi.

- a. Melakukan pemantauan atas penerbitan peraturan baru dari otoritas pengawas dengan menerbitkan kajian diseminasi ketentuan baru yang disampaikan dan disosialisasikan kepada unit kerja terkait.
- b. Melakukan supervisi dan koordinasi yang berkaitan dengan topik pencegahan terjadinya *fraud*, kasus kelalaian, sanksi eksternal dan merumuskan rekomendasi dan *corrective action* yang dapat ditindaklanjuti sesuai dengan kewenangan masing- masing unit kerja.
- c. Memastikan dan memantau kewajiban pelaporan kepada otoritas pengawas di unit kerja lainnya agar dilakukan secara tepat waktu.
- d. Memantau tindak lanjut komitmen Bank terhadap OJK dan/atau otoritas berwenang lainnya.
- e. Melakukan identifikasi, pemantauan, dan sosialisasi secara periodik terhadap pemenuhan kewajiban dan hal-hal yang dilarang oleh regulasi sebagai langkah preventif.

5. Tugas Lainnya yang terkait dengan Fungsi Kepatuhan sesuai Peraturan OJK No 46/POJK.03/2017 tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum.

- a. Memastikan adanya pembahasan terkait Kepatuhan serta APU & PPT dalam rapat Direksi dan Dewan Komisaris.
- b. Mendorong unit kerja untuk membangun dan menerapkan Budaya Kepatuhan termasuk penerapan APU & PPT dengan *meeting* koordinasi, *briefing*, *monitoring* dan *coaching*.
- c. Membina Hubungan yang Baik dan Positif dengan OJK, BI dan/atau Otoritas lainnya.

2. Make efforts to ensure that the policies, provisions, systems and procedures, as well as the Bank's business activities comply with the provisions of the Financial Services Authority and the provisions of laws and regulations.

- a. Ensuring that there are no deviations from the internal provisions compiled in accordance with the applicable provisions and/or laws.
- b. Reviewing the bank's internal regulations regarding the policies, provisions, systems and procedures owned by the Bank with the provisions of laws and regulations, including:
 - Regular reviews.
 - Review of new provisions.
 - Review based on the Audit requests; And
 - Socialization.
- c. Assess and evaluate the effectiveness, adequacy and suitability of policies, provisions, systems, and procedures owned by the Bank.

3. Recommend, review and/or update and improve policies, provisions, systems, and procedures owned by the Bank in accordance with the latest applicable rules and regulations.

4. Supporting the Creation of a Compliance Culture in All Bank Business Activities at Every Organizational Level.

- a. Monitoring the issuance of new regulations from the supervisory by issuing a study on the dissemination of new provisions that are submitted and socialized to the relevant work units.
- b. Supervise and coordinate matters relating to the prevention of *fraud*, cases of negligence, external sanctions and formulate recommendations and *corrective actions* that can be followed up in accordance with the authority of each work unit.
- c. Ensuring and monitoring reporting obligations to supervisory in other work units so that they are carried out in a timely manner.
- d. Monitor the follow-up of the Bank's commitment to OJK and/or other authorities.
- e. Periodically identify, monitor, and socialize the fulfillment of obligations and matters prohibited by regulations as a preventive measure.

5. Other duties related to the Compliance Function in accordance with OJK Regulation No 46/POJK.03/2017 concerning the Implementation of the Commercial Bank Compliance Function

- a. Ensuring that there are discussions related to Compliance and APU & PPT in the Board of Directors and Board of Commissioners meetings.
- b. Encouraging work units to build and implement a Compliance Culture including the implementation of APU & PPT with coordination meetings, briefings, monitoring and coaching.
- c. Build Good and Positive Relations with OJK, BI and/or other Authorities.



- | | |
|---|---|
| a. Pengembangan kualitas SDM. | a. HR quality development |
| b. Rapat Koordinasi. | b. Coordination meetings |
| c. Permintaan data dari unit lainnya atau aktivitas Adhoc lainnya yang berkaitan dengan Compliance. | c. Data requests from other units or other Adhoc activities related to Compliance |
| d. Sertifikasi Manajemen Risiko dan Sertifikasi Kepatuhan. | d. Risk Management Certification and Compliance Certification. |

Indikator Kepatuhan di Tahun 2022

Compliance Indicator in 2022

Dalam rangka pelaksanaan monitoring terhadap aktivitas Bank, berikut ini adalah indikator kepatuhan di tahun 2022 yaitu sebagai berikut:

1. Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum ("KPMM") (atas risiko kredit, risiko pasar dan operasional) sebesar 82,52%, telah memenuhi batas minimum sesuai ketentuan Bank yang memiliki peringkat profil Risiko 3 (KPMM 10% - 11%).
2. Tidak ada pelampauan maupun pelanggaran terhadap ketentuan Batas Maksimum Pemberian Kredit.
3. *Non-Performing Loan (Nett)* sebesar 1,67%, telah memenuhi ketentuan batas maksimum 5%
4. Giro Wajib Minimum (GWM) Harian sebesar 9,05% , telah memenuhi ketentuan batas minimum 3%
5. Rasio Kecukupan Likuiditas (*Liquidity Coverage Ratio / LCR*) sebesar 2783,73%, telah memenuhi ketentuan batas minimum 100%
6. Rasio Pendanaan Stabil Bersih (*Net Stable Funding Ratio/NSFR*) sebesar 157,23%, telah memenuhi ketentuan batas minimum 100%.

Selama tahun 2022 tidak terdapat pelanggaran yang dilakukan Bank terkait dengan indikator kepatuhan sebagaimana disebutkan diatas.

In the context of monitoring the Bank's activities, the following are the compliance indicators in 2022:

1. *The Capital Adequacy Ratio ("CAR") (for Credit Risk, Market Risk and Operational Risk) was 82,52% which has met the minimum limit according to the provisions for the Bank which has a Risk Profile of Rating 3 (CAR 10% - 11%).*
2. *There was no breach/violation of the Legal Lending Limit.*
3. *Non-Performing Loan (Net) was 1,67%, which met the regulatory maximum limit of 5%.*
4. *The Daily and Average Reserve Requirement of 9,05%, which has met the regulatory minimum limit of 3%.*
5. *The Liquidity Coverage Ratio (LCR) of 2783,73%, has met the regulatory minimum limit of 100%.*
6. *The Net Stable Funding Ratio (NSFR) of 157,23%, which has met the regulatory minimum limit of 100%.*

During 2022, there were no violations committed by the Bank related to compliance indicators as stated above.

Pembelian Kembali Saham dan/atau Obligasi Bank

Shares / Obligation Buy Back

Sepanjang tahun 2022, tidak ada pembelian kembali saham dan sampai pada saat ini, Bank belum pernah menerbitkan obligasi.

There is no Shares Buyback in 2022 and until now, the Bank has never issued any bonds.



Transaksi yang Mengandung Benturan Kepentingan *Conflict of Interest Transaction*

| No. | Nama & Jabatan Pihak yang Memiliki Benturan Kepentingan <i>Name & Position of the Party with Conflict of Interest</i> | Nama & Jabatan Pengambil Keputusan <i>Name & Position of Decision Maker</i> | Jenis Transaksi <i>Type of Transaction</i> | Nilai Transaksi <i>Transaction value</i> | Keterangan <i>Note</i> |
|-----|--|--|---|---|---------------------------|
| 1 | - | - | - | - | - |
| 2 | - | - | - | - | - |

Pemberian Dana untuk Kegiatan Sosial dan/atau Politik *Provision of Funds for Social and/or Political Activities*

Total pemberian dana untuk kegiatan sosial dan lingkungan pada tahun 2022 adalah sebesar Rp 168,6 juta. Bank tidak memberikan dana untuk kegiatan politik.

Total Funding for Social and Environmental Activities in 2022 is IDR 168.5 million. Bank does not provide funds for political activities.

Penyediaan Dana Kepada Pihak Terkait dan Penyediaan Dana Besar *Provision of Funds to Related Party and Large Exposures*

| No. | Penyediaan Dana <i>Provision of Funds</i> | Debitur (Grup) <i>Debtor Grup</i> | Jumlah Transaksi <i>Amount of Transaction</i> |
|-----|--|--------------------------------------|--|
| 1 | Kepada Pihak Terkait <i>To Related Parties</i> | 7 | 5,863,029,143 |
| 2 | Kepada Debitur Inti: a. Individual b. Group / <i>Large Exposures</i> | - 15 | - 348,299,759,838 |



Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU & PPT)

Anti Money Laundering and Countering the Financing of Terrorism (AML & CFT)

Program APU & PPT merupakan komitmen dari Direksi dan Dewan Komisaris untuk membangun kesadaran dan budaya pengelolaan risiko di seluruh level organisasi agar produk dan layanan Bank tidak digunakan sebagai sarana kegiatan pencucian uang dan pendanaan terorisme.

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, Petugas APU & PPT bertanggung jawab langsung kepada Pejabat APU & PPT (Kepala Divisi Kepatuhan) dan Direktur Kepatuhan. Petugas APU & PPT dipastikan memiliki pengetahuan dan pengalaman di bidang perbankan sehingga cakap dalam menerapkan program APU & PPT. Petugas APU & PPT juga bekerjasama dengan Penanggung Jawab masing-masing cabang dan petugas Front Liner khususnya dalam pemantauan aktivitas termasuk pelaksanaan *Customer Due Diligence*, *Enhanced Due Diligence*, Laporan Transaksi Keuangan Mencurigakan (**LTKM**), dan Laporan Transaksi Keuangan Tunai (**LTKT**) terhadap nasabah yang terjadi pada kantor cabang.

The AML & CFT program is a commitment from the Board of Directors and the Board of Commissioners to build awareness and a culture of manage of risk at all organizational levels so that the Bank's products and services are not used as a means of money laundering and terrorism financing activities.

In carrying out their duties and responsibilities, AML & CFT Officers are directly responsible to the AML & CFT Function Head (Compliance Function Head) and the Compliance Director. AML & CFT officers are confirmed to have knowledge and experience in banking that are competent in implementing AML & CFT programs. AML & CFT officers also work closely with the person in charge of each branch and Front Liner officers, especially in monitoring activities including the implementation of *Customer Due Diligence*, *Enhanced Due Diligence*, *Suspicious Financial Transaction Reports (STR)*, and *Cash Financial Transaction Reports (CTR)* against customers who occur at branch offices.

Kebijakan APU & PPT AML & CFT Policy

Bank menerapkan program APU & PPT dengan mengacu pada:

1. PERKA PPATK No. PER-02/1.02/PPATK/02/2014 tentang Sistem Informasi Pengguna Jasa Terpadu.
2. SE OJK No. 32/SEOJK/2017 tentang Penerapan Program APU & PPT di Sektor Perbankan.
3. Peraturan OJK No. 23/POJK.01/2019 tentang Perubahan Atas Peraturan OJK Nomor 12/POJK.01/2017 tentang Penerapan Program APU & PPT di Sektor Jasa Keuangan;
4. SE OJK No. 29/SEOJK.01/2019 tentang Perubahan Atas Surat Edaran OJK Nomor 38/SEOJK.01/2017 tentang Pedoman Pemblokiran Secara Serta Merta Atas Dana Nasabah di Sektor Jasa Keuangan Yang Identitasnya Tercantum Dalam Daftar Terduga Terorisme dan Organisasi Teroris.
5. SE OJK No. 31/SEOJK.01/2019 tentang Pedoman Pemblokiran Secara Serta Merta Atas Dana Nasabah di Sektor Jasa Keuangan yang Identitasnya Tercantum dalam Daftar Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah

Bank implements the AML & CFT programs with reference to:

1. Regulation of the Head of PPATK No. PER-02/1.02/PPATK/02/2014 concerning Integrated Service User Information System.
2. OJK Circular Letter No. 32/SEOJK/2017 concerning the Implementation of AML & CFT Program in Banking Sector.
3. OJK Regulation No. 23/POJK.01/2019 concerning the Amendment to the OJK Regulation No.12/POJK.01/2017 concerning the Implementation of AML & CFT Program in Financial Services Sector.
4. OJK Circular Letter No. 29/SEOJK.01/2019 concerning Amendments to OJK Circular Letter Number 38/SEOJK.01/2017 concerning Guidelines for the Immediate Blocking of Customer Funds in the Financial Services Sector whose identities are Listed in the List of Suspected Terrorism and Organizations Terrorist.
5. OJK Circular Letter No. 31/SEOJK.01/2019 concerning Guidelines for the Immediate Blocking of Customer Funds in the Financial Services Sector whose identities are Listed in the List of Funding for

Massal.

6. Peraturan PPATK Nomor 11 Tahun 2020 tentang Tata Cara Pemanfaatan Aplikasi *Politically Exposed Person*.
7. Peraturan PPATK Nomor 14 Tahun 2021 tentang Petunjuk Teknis Penggunaan Aplikasi GoAML Bagi Pihak Pelapor.
8. Peraturan PPATK Nomor 11 Tahun 2021 tentang Sistem Informasi Terduga Pendanaan Terorisme.
9. Peraturan PPATK Nomor 1 Tahun 2021 tentang Tata Cara Penyampaian Laporan Transaksi Keuangan Mencurigakan, Transaksi Keuangan Tunai, dan Transaksi Keuangan Transfer Dana Melalui Aplikasi GoAML bagi Penyedia Jasa Keuangan.
10. Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Pemberantasan TPPU (Tindak Pidana Pencucian Uang).
11. Peraturan Pemerintah Nomor 99 Tahun 2016 tentang Pembawaan Uang Tunai dan/atau Instrumen Pembayaran Lain ke Dalam atau Keluar Daerah Pabean Indonesia.
12. Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2013 tentang Pencegahan dan Pemberantasan TPPT (Tindak Pidana Pendanaan Terorisme).
13. Peraturan PPATK Nomor 1 Tahun 2022 Tentang Tata Cara Pelaporan Pembawaan Uang Tunai Dan/atau Instrumen Pembayaran Lain Ke Dalam Atau Ke Luar Daerah Pabean Indonesia Melalui Aplikasi GoAML.

Dalam rangka penerapan program APU & PPT, Bank telah menerapkan 5 (lima) Pilar Penerapan Program APU & PPT, yaitu:

1. Pengawasan aktif Direksi dan Dewan Komisaris.
2. Penyusunan Kebijakan dan Prosedur APU & PPT.
3. Pengendalian Internal.
4. Sistem informasi manajemen.
5. Sumber daya manusia dan Pelatihan.

Hal tersebut, bertujuan untuk:

- Memberikan pemahaman yang sama kepada seluruh jajaran pengurus dan pegawai Bank tentang pentingnya penerapan program APU & PPT.
- Sebagai acuan guna membantu pendeteksian kegiatan pencucian uang dan pendanaan terorisme dan melakukan mitigasi risiko seperti risiko legal, risiko reputasi, risiko operasional dan risiko konsentrasi dengan mendukung bisnis Bank.
- Sebagai pedoman dalam penyusunan standar prosedur operasional produk dan aktivitas perbankan lainnya berdasarkan prinsip kehati-hatian (*prudential banking*).
- Memenuhi ketentuan mengenai Penerapan Program APU & PPT di Sektor Jasa Keuangan.

the Proliferation of Weapons of Mass Destruction.

6. PPATK Regulation Number 11 of 2020 concerning Procedures for Utilizing Politically Exposed Persons Applications.
7. PPATK Regulation Number 14 of 2021 concerning Technical Guidelines for Using the GoAML Application for Reporting Parties.
8. PPATK Regulation Number 11 of 2021 concerning Information Systems for Suspected Terrorism Financing.
9. PPATK Regulation Number 1 of 2021 concerning Procedure for Submitting Suspicious Transaction Report, Cash Transaction Report, and Fund Transfer Financial Transaction Through the GoAML Application for Financial Service Provider.
10. Law Number 8 of 2010 concerning Prevention and Eradication of Money Laundering Crime.
11. Government Regulation Number 99 of 2016 concerning Bringing Cash and/or Other Payment Instruments into or Out of the Indonesian Customs Area.
12. Law Number 9 of 2013 concerning the Prevention and Eradication of Terrorism Financing Crime.
13. PPATK Regulation Number 1 of 2022 Regarding Procedure for Reporting the Carrying of Cash and/or Other Payment Instrument Into or Outside the Indonesian Customs Area Through the GoAML Application

In regards to the implementation of the AML & CFT program, Bank has implemented 5 (five) Pillars of the AML & CFT Program Implementation, namely:

1. Active supervision by the Board of Directors and Board of Commissioners.
2. Preparation of AML & CFT Policy and Procedure.
3. Internal Control.
4. Management information system.
5. Human resources and Training.

The five pillars, aims to:

- *Providing the same understanding for all management and employees of the Bank regarding the importance of AML & CFT program implementation.*
- *As a reference to help detecting money laundering and terrorism financing activities as well as to mitigate risks such as legal risk, reputation risk, operational risk and concentration risk by supporting the Bank's business.*
- *As a guideline in the creation of operational standards for products and other banking activities based on prudential banking principles.*
- *To meet the requirements on the Implementation of AML & CFT Program in the Financial Service Sector.*





Pelaksanaan Program APU & PPT Tahun 2022

Implementation of AML & CFT Programs in 2022

Dalam rangka pemenuhan pelaksanaan Program APU & PPT, Bank telah menerapkan 3 (tiga) lini pertahanan (*three lines of defense*) sebagai berikut:

1. Pertahanan Lini Pertama dilaksanakan oleh Unit Bisnis dan Operasional Bank yang melakukan aktivitas Bank sehari-hari sebagai garis depan organisasi.
2. Pertahanan Lini Kedua merupakan fungsi pemantauan yang dilaksanakan oleh Satuan Kerja Kepatuhan dan Satuan kerja Manajemen Risiko untuk memastikan pertahanan lapis pertama telah menjalankan fungsinya dengan baik.
3. Pertahanan Lini Ketiga merupakan fungsi pengawasan terhadap penerapan Program APU & PPT yang dilakukan oleh pertahanan lini pertama dan kedua. Fungsi ini dijalankan oleh Audit Internal untuk memastikan fungsi pertahanan lini pertama maupun pertahanan lini kedua telah berjalan secara efektif.

Penerapan program APU & PPT yang ditetapkan dan diawasi secara aktif oleh Direksi dan Dewan Komisaris Bank sebagai berikut:

1. Penetapan Unit Kerja Khusus APU & PPT sebagai fungsi yang menerapkan program APU & PPT

Unit Kerja Khusus APU & PPT terdiri dari Petugas serta Pejabat APU & PPT. Dalam menjalankan fungsinya, Petugas APU & PPT bertanggung jawab langsung kepada Pejabat APU & PPT (Kepala Divisi Kepatuhan) dan Direktur Kepatuhan. Unit Kerja Khusus APU & PPT memiliki pengetahuan dan pengalaman perbankan yang memadai mengenai penilaian dan mitigasi risiko terkait penerapan program APU & PPT.

2. Pelaksanaan Kebijakan dan Prosedur APU & PPT berbasis Pendekatan Berdasarkan Risiko

- a. Penerapan *Customer Due Diligence (CDD)*, yang merupakan kegiatan berupa identifikasi, verifikasi, dan pemantauan yang dilakukan Bank untuk memastikan bahwa transaksi sesuai dengan profil Nasabah. Untuk efektifitas penerapan CDD, maka Bank menggunakan Pendekatan Berdasarkan Risiko dalam mengelompokkan nasabah.
- b. Penerapan *Enhanced Due Diligence (EDD)* merupakan kegiatan berupa identifikasi, verifikasi, dan pemantauan berkelanjutan yang dilakukan oleh Bank terhadap nasabah tergolong risiko tinggi.
- c. Identifikasi dan pelaporan Transaksi Keuangan Mencurigakan, Transaksi Keuangan Tunai pada Sistem Pengguna Jasa Terpadu Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan.
- d. Melakukan koordinasi dengan otoritas terkait permintaan data, pemblokiran rekening dan menyita dana berkenaan dengan kasus pencucian uang dan pendanaan terorisme.
- e. Melakukan pemantauan dan rekomendasi terkait pendidikan dan pelatihan APU & PPT terhadap karyawan dalam rangka meningkatkan

In order to fulfill the implementation of AML & CFT Programs, Bank has applied 3 (three) lines of defense as follow:

1. *First Line of Defense* is carried out by the Bank's Business and Operational Unit which carries out daily Bank activities as the frontline of the organization.
2. *Second Line of Defense* is a monitoring function carried out by the Compliance and Risk Management Unit to ensure that the first line of defense has performed its function properly.
3. *Third Line of Defense* is a supervisory function of the implementation of AML & CFT Program performed by the first and second line of defense. This function is performed by the Internal Auditors to ensure that the first-line and second-line of defense work effectively.

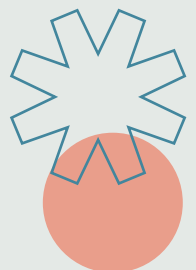
The implementation of AML & CFT programs specified and actively monitored by the Bank's Board of Directors and Board of Commissioners are as follows:

1. Designation of the AML & CFT Special Work Unit as the function that implements the AML & CFT program

The AML & CFT Special Work Unit consists of AML & CFT Officials and Officials. In carrying out their functions, AML & CFT Officers are directly responsible to the AML & CFT Officials (Compliance Function Head) and the Compliance Director. The AML & CFT Special Task Force has adequate banking knowledge and experience regarding risk assessment and mitigation related to the implementation of the AML & CFT program.

2. Implementation of AML & CFT Policies and Procedures based on a Risk Based Approach

- a. The implementation of *Customer Due Diligence (CDD)*, being the activity in the form of identification, verification, and monitoring conducted by the Bank to ensure that transactions are in accordance with the customer's profile. For the effectiveness of CDD implementation, the Bank uses Risk Based Approach in classifying the customers.
- b. The implementation of *Enhanced Due Diligence (EDD)*, being the activity in the form of identification, verification, and ongoing monitoring conducted by the Bank for high-risk customers.
- c. Identification and reporting of Suspicious Financial Transactions, Cash Financial Transactions on the Integrated Service User System of the Financial Transaction Reports and Analysis Center.
- d. Coordinate with relevant authority to request data, block accounts, and confiscate account in relation with any money laundering and funding of terrorism cases.
- e. Conduct monitoring and provide recommendations related to AML & CFT education and training for employees in order



pemahaman, kewaspadaan serta risiko atas APU & PPT.

- f. Pengelolaan *Database Watchlist* yang terdiri dari Daftar Terduga Teroris dan Organisasi Teroris (DTTOT), Daftar Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal, Informasi Terduga Pendanaan Terorisme.
- g. Penerapan *Pre Employee Screening* dan *Know Your Employee*, yaitu prosedur penyaringan karyawan baru dan pemantauan transaksi karyawan.
- h. Penatausahaan dokumen yang berhubungan dengan aktivitas penerapan program APU & PPT.
- i. Pelaporan secara berkala kepada Direktur Kepatuhan terhadap seluruh aktivitas yang ada pada APU & PPT.
- j. Tindak lanjut hasil yang dicapai serta pelaporan eksposur risiko APU & PPT kepada manajemen, komite dan regulator.

3. Pengendalian Intern untuk penerapan APU & PPT yang efektif

Bank melakukan pemisahan fungsi antara satuan kerja operasional dan satuan kerja pengendalian hingga dapat memastikan bahwa penerapan APU & PPT telah sesuai dengan kebijakan dan prosedur yang ditetapkan, hingga mampu secara tepat waktu mendeteksi kelemahan dan penyimpangan yang terjadi dan meminimalkan potensi risiko yang dihadapi oleh Bank.

4. Screening terhadap Watchlist

Bank melakukan screening pada setiap pembukaan rekening dan memeriksa hubungan usaha nasabah terhadap watchlist yang diterbitkan oleh otoritas berwenang seperti Daftar Terduga Teroris dan Organisasi Teroris, Daftar Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal dan Informasi Terduga Pendanaan Terorisme.

5. Pelaporan dan Pemenuhan atas Permintaan Data untuk Regulator

Pelaporan ke PPATK dalam rangka implementasi APU & PPT dilakukan oleh Petugas APU & PPT selama tahun 2022 adalah sebagai berikut:

to increase their understanding, awareness, and risk on AML & CFT.

- f. Management of a Watchlist Database consisting of a List of Suspected Terrorists and Terrorist Organizations (DTTOT), a List of Funding for the Proliferation of Weapons of Mass Destruction, Information on Suspected Terrorism Financing.
- g. Implementing Pre-Employee Screening and Know Your Employee which are the procedures for screening new employee screening and monitoring employee transactions.
- h. Administration of documents related to the implementation of AML & CFT program.
- i. Periodic reporting to the Compliance Director in regard to all AML & CFT activities.
- j. Follow-up on the achieved results and reports of AML & CFT risk exposures to management, committee and regulator.

3. Internal control for the effective implementation of AML & CFT

The Bank performs the segregations of duties between operational work units and control work units so as to ensure that the implementation of AML & CFT complies with established policies and procedures, so as to be able to timely detect weaknesses and deviations that occur and minimize the potential risks faced by the Bank

4. Screening of Watchlist

Bank performs screening on every account opening and checks the customer's business relationship with the watchlist issued by relevant authorities such as the List of Suspected Terrorists and Terrorist Organizations, List of Funding for the Proliferation of Weapons of Mass Destruction, Information on Suspected Terrorism Financing.

5. Reporting and Fulfilling data requests to regulators

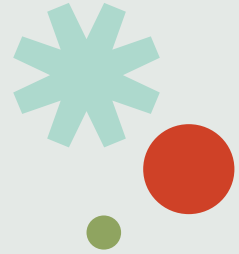
Reporting to PPATK in the context of AML & CFT implementation performed by AML & CFT Officers during 2021 as follows:

| Jenis Laporan Report Type | 2021 | 2022 |
|---|-----------------------------------|-----------------------------------|
| | Jumlah Nasabah No of Customers | Jumlah Nasabah No of Customers |
| Laporan TKM Suspicious Transaction Reports | 3 | 2 |
| Laporan TKT Cash Transaction Report | 56 | 51 |
| Laporan SIPESAT SIPESAT Report | 139,370 | 149,989 |



| No. | Jenis Pengembangan/Seminar/Workshop/Sosialisasi Type of Development/Seminar/Workshop/Socialization | Tanggal Penyelenggaraan Date |
|-----|---|---------------------------------|
| 1 | Rapat Koordinasi terkait Penyampaian Data SIPESAT melalui Aplikasi goAML | 03 Jan 2022 |
| 2 | Rapat Koordinasi SIPENDAR | 26 Jan 2022 |
| 3 | Webinar <i>Big Data Analytics for Money Laundering Detection</i> | 10 Feb 2022 |
| 4 | Sosialisasi Pengembangan Sistem Informasi Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (SIGAP) 2021 | 15 Feb 2022 |
| 5 | Rapat Koordinasi terkait Penyampaian Data SIPESAT melalui Aplikasi goAML | 22 Feb 2022 |
| 6 | Webinar Peluang, Tantangan, dan Dampak Pemanfaatan Teknologi Baru untuk Penguatan Rezim APU PPT | 23 - 24 Feb 2022 |
| 7 | Kegiatan Sosialisasi Pemblokiran Harta Kekayaan dan IBK Secara Elektronik | 21 Mar 2022 |
| 8 | Kegiatan Bimbingan Teknis Kewajiban Pelaporan bagi Penyelenggara <i>Financial Technology</i> | 22 Mar 2022 |
| 9 | 3rd Legal Forum "Menyambut Pemberlakuan Pajak Karbon (<i>Tax Carbon</i>)" | 31 Mar 2022 |
| 10 | Talkshow dengan tema, "Menelusuri Jejak <i>Binary Option</i> dan <i>Robot Trading</i> Illegal, Menjerat Pelaku Penipuan" | 18-Apr-22 |
| 11 | <i>International Seminar on Digital Transformation for Financial Inclusion of Women, Youth, and MSMEs to Promote Inclusive Growth</i> | 11 May 2022 |
| 12 | Pertemuan Koordinasi Tahunan PPATK | 18 May 2022 |
| 13 | Webinar <i>Refreshment</i> Kebijakan Sistem Manajemen Anti Penyuapan Kepada Rekan Bisnis OJK | 24 May 2022 |
| 14 | <i>UNSCR 1373 Webinar for Public Private Sector Engagement</i> | 08 - 10 Jun 2022 |
| 15 | Webinar Penguatan Penerapan Program APU PPT Berbasis Risiko di Bank Untuk Mendukung Penilaian MER Indonesia | 29 Jun 2022 |
| 16 | Pertemuan Koordinasi Dalam Rangka Evaluasi Kebijakan Pelaporan | 29 Aug 2022 |
| 17 | Diseminasi Kebijakan dan Regulasi Pembawaan Uang Tunai dan Instrumen Pembayaran Lain Lintas Batas Wilayah Pabean Indonesia | 23 Nov 2022 |
| 18 | Diseminasi Hasil Pengukuran <i>Financial Integrity Rating on Money Laundering and Terrorist Financing (FIR on ML/TF)</i> Tahun 2022 | 14 Dec 2022 |
| 19 | Webinar Hari Anti Korupsi Sedunia (HAKORDIA) 2022 dengan tema "Proaktif dan Kolaboratif dalam Mencegah Korupsi di Indonesia" | 20 Dec 2022 |

Perkara Penting yang Dihadapi oleh Bank



Important Case Faced by the Bank

Pada tahun 2022, tidak terdapat perkara penting yang dihadapi oleh Bank yang dapat mempengaruhi bisnis Perseroan secara signifikan ataupun yang melibatkan anggota Direksi maupun anggota Dewan Komisaris Bank.

In 2022, there were no important cases faced by issuers that had a significant effect on the Bank or involving members of the Board of Directors, members of the Board of Commissioners.

| No. | Permasalahan Hukum Legal Cases | Perdata Civil | Pidana Criminal |
|--------------|---|------------------|--------------------|
| 1 | Telah selesai (telah mendapatkan putusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap). <i>Completed (have a binding and permanent legal force).</i> | 0 | 0 |
| 2 | Dalam proses penyelesaian. <i>In the settlement process.</i> | 1 | 0 |
| Total | | 1 | 0 |

Rincian perkara dalam proses penyelesaian

Details of the case in the settlement process

| No. | Permasalahan Hukum Legal Subject | Para Pihak The Parties | Informasi Perkara Case Information | Status |
|-----|--|---|---|--|
| 1 | Perkara Gugatan Register No: 268/Pdt.G/2022/PN.Jkt.Br. di Pengadilan Negeri Jakarta Barat. <i>Lawsuit Case Register No: 268/Pdt.G/2022/PN.Jkt.Br. at the West Jakarta District Court.</i> | Penggugat/ <i>Plaintiff</i> : H. Sadelih. Tergugat/ <i>Defendant</i> : PT Bank Amar Indonesia Tbk. Turut Tergugat/ <i>Co-Defendant</i> : Kantor Pelayanan Kekayaan Negara dan Lelang (KPKNL) Jakarta V. <i>State Assets and Auction Service Office (KPKNL) Jakarta V.</i> | Gugatan perbuatan melawan hukum atas upaya lelang eksekusi agunan Debitur melalui Kantor Pelayanan Kekayaan Negara dan Lelang. <i>Lawsuit for unlawful acts over attempts to auction execution of Debtor's collateral through the State Assets and Auction Service Office.</i> | Dalam proses persidangan. <i>In the process of court trial.</i> |

Perkara Penting yang sedang dihadapi oleh Anggota Direksi dan Dewan Komisaris yang sedang menjabat

Material Cases Involving Incumbent Members of the Board of Directors and Board of Commissioners.

Sepanjang tahun 2022, seluruh anggota Direksi dan Dewan Komisaris Bank tidak tersangkut atau terlibat dalam suatu kasus dan/atau perselisihan perdata dan/atau pidana.

During 2022, no members of the Bank's Board of Directors and/or Board of Commissioners were involved in cases and/or civil and/or criminal disputes.

Sanksi Administratif dari Otoritas Terkait

Administrative Sanction from Relevant Authorities

Pada tahun 2022, terdapat sanksi administratif yang diberikan oleh Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia yang sebagian besar dikarenakan kesalahan administratif pelaporan.

In 2022, there were administrative sanctions imposed by the Financial Services Authority and Bank Indonesia, mostly due to administrative errors in reporting.

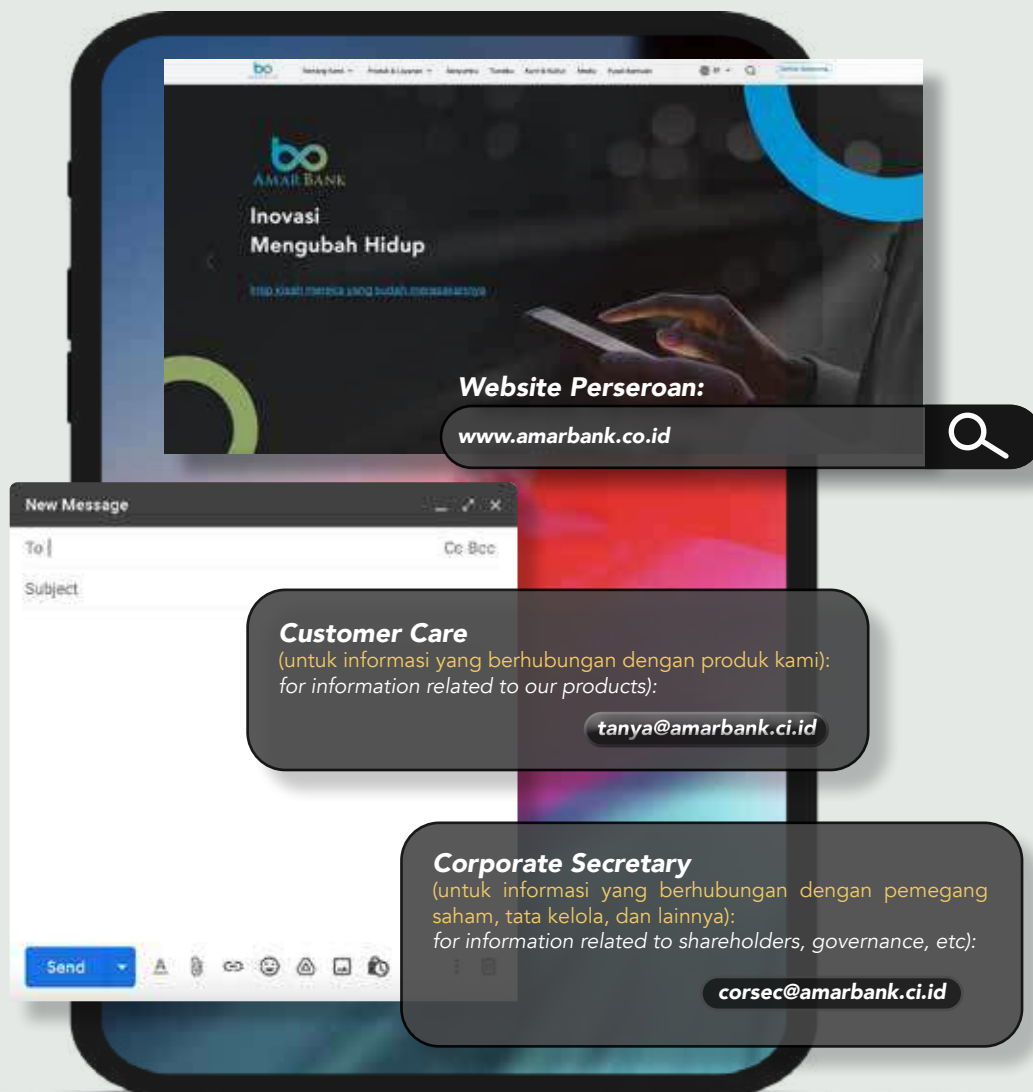


Akses Informasi Data Bank

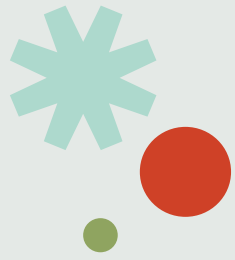
Bank's Information and Data Access

Informasi dan data Bank secara cepat, tepat, akurat, dan informatif dapat diakses melalui:

Information and data about the Bank can be accessed quickly, precisely, accurately, and informative through the following media:



Kode Etik (Pedoman Perilaku dan Etika Bisnis)



Code of Ethics (Code of Conduct)

Sebagai bentuk komitmen dalam menjalankan usaha sesuai dengan prinsip-prinsip GCG, Bank menerapkan standar etika bagi semua karyawan, yang tertuang dalam dokumen Pedoman Perilaku dan Etika Bisnis.

As a commitment to run business in accordance with GCG principles, Bank applies ethical standards for all employees, as specified in the document of Code of Conduct and Business Ethics.

Pedoman Perilaku dan Etika Bisnis merupakan dasar sikap dan tindakan karyawan agar bekerja secara profesional dan beretika dengan menggunakan prinsip-prinsip dasar yang mengacu kepada visi, misi, dan nilai-nilai utama Bank serta regulasi internal dan eksternal yang berlaku.

Code of Conduct and Business Ethics serves as the basis for employees' attitudes and actions to work professionally and ethically using basic principles which adhered in the Bank's vision, mission, and core values as well as the prevailing internal and external regulations.

Pedoman Perilaku dan Etika Bisnis dapat diunduh secara lengkap pada situs Bank.

The Code of Conduct and Business Ethics Principle can be downloaded in full on the Bank's website.

Pokok-pokok isi Pedoman Perilaku dan Etika Bisnis

Main Contents of the code of Conduct and Business Ethics

Pokok-pokok isi Pedoman Perilaku dan Etika Bisnis di antaranya adalah sebagai berikut:

The main contents of the Code of Conduct and Business Ethics include the following:

1. Objektivitas dalam berhubungan dengan nasabah.
2. Objektivitas dalam menggunakan nama Bank.
3. Ketentuan dalam menghadapi Benturan Kepentingan (*Conflict of Interest*).
4. Ketentuan dalam memberikan dan/atau menerima hadiah atau donasi.
5. Ketentuan dalam menjaga kerahasiaan informasi.
6. Tanggung jawab dalam mengamankan aset Bank.
7. Tanggung jawab dalam menjaga akurasi pencatatan dan pelaporan bank.
8. Ketentuan pencegahan terhadap praktik pencucian uang.

1. Objectivity in dealing with customers.
2. Objectivity in using the Bank name.
3. Provisions in dealing with Conflict of Interest.
4. Provision in giving and/or accepting gifts or donations.
5. Provisions in maintaining the confidentiality of information.
6. Responsibility for securing Bank assets.
7. Responsibility in maintaining the accuracy of Bank's recordkeeping and reporting.
8. Provisions for preventing money laundering practices.

Sosialisasi dan Upaya Penegakan

Socialization and Enforcement Effort

Pedoman Perilaku dan Etika Bisnis Bank telah disosialisasikan dan dikomunikasikan kepada Dewan Komisaris beserta komite-komitennya, Direksi beserta komite-komitennya dan pejabat eksekutif yang berada satu tingkat di bawah Direksi, serta seluruh karyawan. Sosialisasi atas Pedoman Perilaku dan Etika Bisnis dilakukan dalam rangka menumbuhkan kesadaran dan pemahaman untuk menerapkan perilaku yang sesuai dengan budaya kepatuhan dan nilai utama Bank.

The Bank's Code of Conduct and Business Ethics has been socialized and communicated to the Board of Commissioners and their committees, the Board of Directors and their committees and executive officers who are one level below the Directors, and all employees. The socialization of the Code of Conduct and Business Ethics is carried out in order to foster awareness and understanding to implement behaviour that is in line with the Bank's compliance culture and core values.

Pernyataan Keberlakuan Pedoman Perilaku dan Etika Bisnis

Statement of Applicability of the Code of Conduct and Business Ethics

Pedoman Perilaku dan Etika Bisnis berlaku bagi seluruh level organisasi meliputi Dewan Komisaris, Direksi, Komite-Komitee dan seluruh karyawan dalam melakukan hubungan bisnis dengan para nasabah, rekanan Bank maupun rekan kerja.

The Code of Conduct and Business Ethics applies to all levels of the organization including the Board of Commissioners, Directors, Committees and all employees in doing business relationships with customers, Bank partners and colleagues.



Sistem Pelaporan Pelanggaran

Whistle Blowing System

Bank mendorong partisipasi semua pihak, baik pihak internal Bank maupun pihak eksternal untuk berkomitmen mewujudkan citra perbankan yang bersih dan sehat dengan memanfaatkan sarana pelaporan *Whistle Blowing System ("WBS")* untuk melaporkan dugaan pelanggaran hukum atau praktik kecurangan, pelanggaran perjanjian kerja, pelanggaran kode etik, dan pelanggaran benturan kepentingan yang dilakukan oleh internal Bank.

Bank melaksanakan kebijakan *WBS* secara menyeluruh dalam setiap aspek kegiatan bisnis. Kebijakan *WBS* di Bank mengacu pada POJK No 39/POJK.03/2019 tentang Penerapan Strategi *Anti Fraud* Bagi Bank Umum.

Penerapan *WBS* di Bank bertujuan untuk membangun kesadaran pemangku kepentingan untuk melaporkan tindakan *fraud* atau pelanggaran yang terjadi di internal Bank tanpa rasa takut dan khawatir karena Bank memberikan jaminan kerahasiaan dan keamanan pelapor (*whistleblower*). Hal ini juga bertujuan agar *fraud* atau pelanggaran lainnya dapat dideteksi dan dicegah sedini mungkin melalui pengungkapan dari pelapor.

The Bank encourages participation of all parties, both internal and external to commit in realizing a clean and healthy banking image by utilizing the *Whistle Blowing System ("WBS")* reporting facilities to report suspected violations of law or fraud, violations of work agreements, violations of the code of ethics, and violations of conflict of interest committed by the Bank's internal.

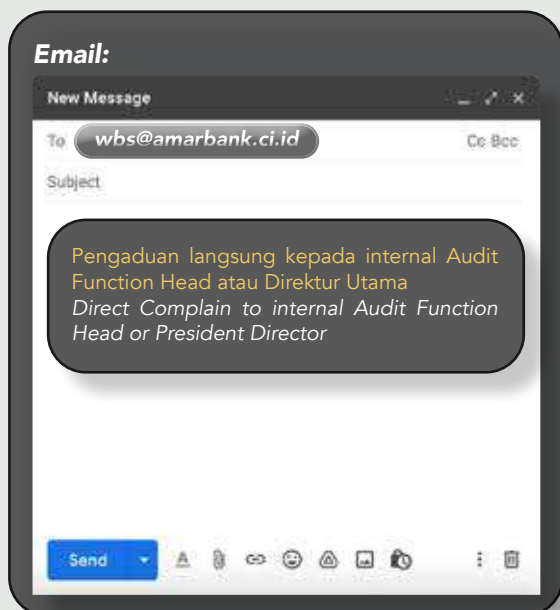
Bank implements *WBS* policies in a comprehensive manner in every aspect of business activities. The Bank's *WBS* policy refers to POJK No 39/POJK.03/2019 tentang Penerapan Strategi *Anti Fraud* Bagi Bank Umum.

Implementation of *WBS* in the Bank aims to build awareness of the stakeholders to report any fraud activities or violations that occur within the Bank internally without fear and worry because the Bank will guarantee the confidentiality and security of the whistleblower. In addition, it is intended that fraud or violation can be detected and prevented as early as possible through the disclosure from the whistleblower.

Cara Penyampaian Laporan Pelanggaran Reporting Channels

Bank menyediakan saluran komunikasi untuk penyampaian laporan pelanggaran (*Whistle Blowing*) yang dapat dilakukan oleh seluruh pihak baik internal maupun eksternal kepada Bank, yaitu melalui media:

Bank provides a communication channel for submitting violations reports which can be done by all parties either internal or external to the Bank, through these media:

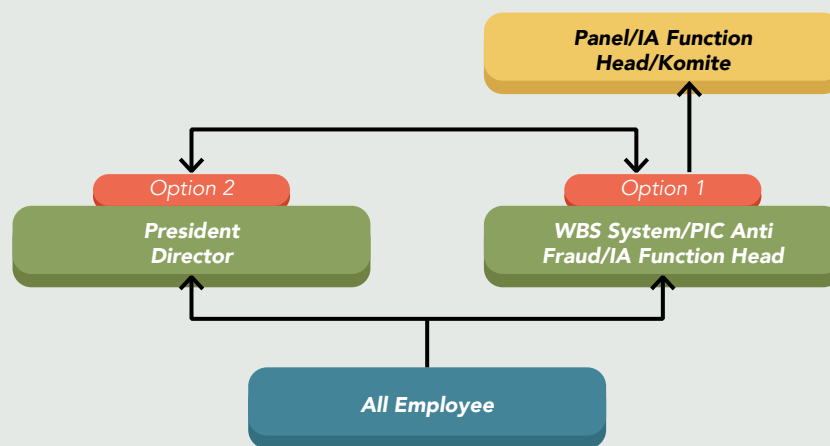


Website:

<https://www.amarbank.co.id/whistleblowing>

WhatsApp:

+62 811 3227 5859



Perlindungan Bagi Pelapor Whistleblower Protection

Bank memberikan jaminan perlindungan kepada Pelapor (Whistleblower) yang beritikad baik melaporkan setiap pelanggaran yang berisiko merugikan Bank. Bank juga menjamin kerahasiaan identitas serta melindungi pelapor pada saat melapor ataupun saat laporannya ditindaklanjuti oleh Unit Anti-Fraud, sebagaimana diatur dalam kebijakan internal Bank. Demi memastikan kerahasiaan tersebut, bagi pelapor yang menyertakan identitas/email/nomor telepon maka hanya akan diketahui oleh Unit Anti-Fraud yang dihubungi oleh pelapor.

Jika pelapor memiliki bukti berupa data, informasi atau indikasi awal atas terjadinya pelanggaran, maka dapat disertakan saat pelaporan. Setiap pelapor diwajibkan untuk memiliki alasan kuat dalam menyampaikan laporan pelanggaran atau potensi pelanggaran, serta wajib memiliki itikad yang baik.

Bank guarantees protection to the Whistle Blowers in good faith to report any violations that pose a loss of risk for the Bank. Bank also guarantees the confidentiality of the identity and protects the Whistleblower at the time of reporting, or when the report is being followed up by an Anti-Fraud Unit, as stipulated in the Bank's internal policies. In order to ensure confidentiality, the Whistle Blowers who include their identity/email/telephone will only be disclosed to the designated Anti-Fraud Unit.

If the Whistleblower has evidence in the form of data, information, or an early indication of violations, then it can be included in the report. Each Whistleblowers must have a strong reason for reporting a violation or potential violation, and must act in a good faith.

Penanganan Laporan Pelanggaran Violation Reports Handling

Setiap informasi yang disampaikan oleh pihak pelapor akan diperlakukan sebagai informasi yang bersifat rahasia. PIC Whistle-blower akan menganalisis laporan yang masuk. Pada laporan yang disertai dengan identitas pelapor berikut nomor telepon / alamat email yang dapat dihubungi, apabila dianggap perlu adanya informasi tambahan, PIC Whistle-blower akan menghubungi pelapor secara rahasia untuk meminta informasi tambahan yang diperlukan.

Apabila informasi awal dianggap sudah cukup, akan dilakukan pemeriksaan lebih lanjut untuk menyimpulkan valid atau tidaknya laporan tersebut.

Dalam rangka pengawasan dan termasuk proses investigasi pengaduan, maka PIC Whistle-blower secara berkala wajib melaporkan hasil pengaduan pelanggaran kepada Presiden Direktur.

Every Information submitted by the Whistle Blowers will be treated as confidential information. The Whistleblower PIC will analyze the incoming reports. In the reports that are submitted along with the identity of the Whistleblowers, such as contactable phone number / email address, if additional information is deemed necessary, Whistle-Blower PIC will contact the reporter confidentially to request additional information needed.

If the initial information is considered sufficient, further inspection will be conducted to conclude whether the report is valid or not.

For the purpose of supervision and the Whistle Blowing investigation process, the whistleblowing report results are required to be submitted periodically to the President Director.



Pihak yang mengelola Pengaduan

The Party that manages the whistleblowing Reports

Berdasarkan kebijakan internal Bank, pihak yang ditunjuk untuk mengelola pengaduan saat ini adalah:

1. Komite *Whistle Blowing* beranggotakan Direktur Utama, Direktur yang membawahi SDM dan Kepatuhan, Direktur terkait Legal dan pihak – pihak lainnya yang berwenang dan bertanggung jawab dalam memberikan sanksi berdasarkan data dari Unit Investigasi
2. Unit Investigasi adalah yang bertugas melaksanakan penyidikan lebih lanjut atas pelaporan pelanggaran yang terjadi. Jika terdapat bukti yang cukup maka sanksi akan diputuskan dalam Komite.
3. PIC *Whistle-blower* adalah karyawan dari unit Satuan Kerja Audit Internal, yang ditunjuk untuk mengelola laporan *whistleblowing* yang terkait dengan masing-masing kategori laporan.

Based on Bank's internal policy, the parties appointed to manage whistleblowing include:

1. The Whistleblowing Committee consists of President Director, the Director in charge of HR and Compliance, Director in charge of Legal and other parties who are authorized and responsible in providing sanctions based on data from the Investigation Unit.
2. The Investigation Unit is in charge of carrying out further investigation of reporting violations that occur. If there is sufficient evidence then sanctions will be decided by the Committee.
3. Whistle-Blower PIC is an employee of Internal Audit Function, who is appointed to manage whistleblowing reports related to each category of report.

Jenis Pelanggaran yang dapat dilaporkan

Types of Violations That Can Be Reported

1. **Fraud**

Tindakan penyimpangan atau pembiaran yang sengaja dilakukan untuk mengelabui, menipu, atau memanipulasi Bank, nasabah, atau pihak lain, yang terjadi di lingkungan Bank dan/atau menggunakan sarana Bank sehingga mengakibatkan Bank, nasabah, atau pihak lain menderita kerugian dan/atau pelaku fraud memperoleh keuntungan keuangan baik secara langsung maupun tidak langsung. Jenis-jenis perbuatan yang tergolong fraud adalah:

- a. Kecurangan,
- b. Penipuan,
- c. Penggelapan aset,
- d. Pembocoran informasi,
- e. Tindak Pidana Perbankan.

2. **Pelanggaran Kode Etik**

Tindakan yang tidak sesuai dengan budaya Bank yang telah dirumuskan berdasarkan nilai-nilai positif yang tumbuh dan berkembang dalam Bank untuk mencapai tujuan bersama dan juga sebagai acuan bagi karyawan dalam mengambil keputusan dan bertindak.

3. **Pelanggaran Benturan Kepentingan**

Tindakan yang menyebabkan suatu kondisi di mana seseorang dalam menjalankan tugas dan kewajibannya mempunyai kepentingan di luar kepentingan Bank. Baik yang menyangkut kepentingan pribadi, keluarga, maupun kepentingan pihak-pihak lain sehingga karyawan tersebut kehilangan objektivitasnya dalam mengambil keputusan dan tidak sesuai dengan wewenang atau kebijakan yang telah diberikan Bank.

4. **Pelanggaran Kontrak Kerja atau Perjanjian Kerjasama**

Tindakan yang melanggar kesepakatan antara pekerja dengan pemberi kerja, baik mengenai hak dan kewajiban dari masing-masing pihak maupun kesepakatan lainnya yang tertuang secara tertulis pada dokumen kontrak kerja/perjanjian kerjasama.

5. **Pelanggaran Hukum**

Tindakan melanggar hukum yang berlaku di Indonesia.

1. **Fraud**

Actions of deviation or omission intentionally done to deceive, cheat, or manipulate Bank, customers, or other parties, which occur in the environment of the Bank and/or use Bank's facilities so as to cause the Bank, customer, or other party to suffer losses and/or fraud perpetrators obtain direct or indirect financial benefits. The types of acts classified as fraud are:

- a. Cheating,
- b. Fraud,
- c. Embezzlement of Assets,
- d. Information leakage,
- e. Other Banking Crimes.

2. **Violations of Code of Ethics**

Actions that are not in accordance with the Bank's culture that have been formulated based on positive values that grow and develop in the Bank to achieve common goals and also as a reference for the employees in making decisions and acting.

3. **Conflict of Interest**

Actions that cause a condition in which a person in carrying out his duties and obligations has interests outside the interests of the Bank. Interests that involve personal, family, or other parties' interests so that employees lose their objectivity in making decisions and are not in accordance with the authority or policies given by the Bank.

4. **Breach of Employment Contract or Cooperation Agreement**

Actions that violate the agreement between the employer and the employee, both regarding the rights and obligations of each party as well as other agreements stated in writing in the employment contract document/cooperation agreement.

5. **Violations of Law**

Violation of applicable law in Indonesia.

Sosialisasi Whistleblowing System Socialization of Whistleblowing System

Proses Sosialisasi WBS dilakukan pada lingkungan internal Bank dan bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran karyawan dengan ikut berpartisipasi melaporkan tindak kecurangan maupun tindak tidak etis yang ada di dalam lingkungan Bank.

The WBS socialization is carried out within the Bank's internal environment and aimed to raise employee awareness of the importance in reporting fraud and unethical acts that exist within the Bank environment.

Laporan Pelanggaran pada Tahun 2022 Violation Reports in 2022

Pada tahun 2022, Bank menerima 1 pengaduan pelaporan dan laporan tersebut telah selesai diinvestigasi dan terbukti berdasarkan hasil investigasi.

In 2022 period, Bank Amar has received violation report and for the commitment this has been followed up by Bank Amar.

| Status Laporan Whistleblowing Status of Whistleblowing (WB) Reports | Total | |
|--|----------|----------|
| | 2022 | 2021 |
| Laporan WB yang tidak diteruskan untuk investigasi (Pre- CLOSED) WB reports not investigated (pre-CLOSED) | 0 | 0 |
| Laporan WB yang diteruskan untuk diinvestigasi WB reports investigated | 0 | 0 |
| a. Laporan WB yang telah selesai diinvestigasi (Status CLOSED) WB reports that have been investigated and concluded (CLOSED) | 1 | 0 |
| b. Laporan WB yang belum selesai diinvestigasi (Status OPENED) WB reports under ongoing investigation (OPEN) | 0 | 0 |
| Laporan WB yang masih menunggu kelengkapan data WB reports pending due to data completeness | 0 | 0 |
| Total Laporan yang diterima Total reports received | 1 | 0 |

Tindak Lanjut Atas Pelanggaran Follow-Up On Violations

Berdasarkan kasus yang dilaporkan melalui Whistleblowing System, Bank menerapkan prinsip zero tolerance dengan memberikan tindakan kedisiplinan yang tegas sesuai dengan ketentuan yang berlaku terhadap tindakan pelanggaran yang dilakukan oleh karyawan.

Based on the cases reported through the Whistleblowing System, the Bank implements zero tolerance principles by conducting strict disciplinary action in accordance with applicable regulations for the violations committed by the employees.

| | Surat Teguran Reprimand Letter | SP 1 1st Warning Letter | SP 2 2nd Warning Letter | SP 3 3rd Warning Letter | PHK Termination of Employment | Total |
|------|-----------------------------------|----------------------------|----------------------------|----------------------------|----------------------------------|-------|
| 2022 | - | - | - | - | 1 | 1 |
| 2021 | - | - | - | - | - | - |

Hasil Penilaian Sendiri Tata Kelola Bank

Results of the Self-Assessment on the Bank's Corporate Governance

Merujuk ketentuan Peraturan OJK No. 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum yang mewajibkan Bank untuk melakukan penilaian sendiri (self-assessment) atas Penerapan Tata Kelola, hasil self-assessment penerapan Tata Kelola Bank untuk periode 31 Desember 2022 berada pada Peringkat Komposit 2 (dua). Hal ini mencerminkan Manajemen Bank telah melakukan penerapan Tata Kelola yang secara umum cukup Baik, dengan aspek penilaian sebagai berikut:

Referring to the OJK Regulation No. 55/ POJK.03/2016 concerning Implementation of Corporate Governance for Commercial Banks that require Banks to conduct a self-assessment of the Implementation of Governance, the results of the self-assessment of the implementation of Bank Corporate Governance for the 31 December 2022 period are in the Composite Rating 2 (two). This shows that the Bank's Management has implemented GCG which is generally quite Good, with the following aspects of assessment:

| No. | Aspek Penilaian / Assessment Aspects | Peringkat / Rating |
|---|---|--------------------------|
| 1 | Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris <i>Implementation of Duty and Responsibility of the Board of Commissioners</i> | 3 |
| 2 | Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi <i>Implementation of Duty and Responsibility of the Board of Directors</i> | 3 |
| 3 | Kelengkapan dan Pelaksanaan Tugas Komite <i>Completeness and Implementation of Committee Duty</i> | 3 |
| 4 | Penanganan Benturan Kepentingan <i>Handling/Management of Conflicts of Interest</i> | 2 |
| 5 | Penerapan Fungsi Kepatuhan Bank <i>Implementation of the Bank's Compliance Function</i> | 3 |
| 6 | Penerapan Fungsi Audit Intern <i>Implementation of the Internal Audit Function</i> | 3 |
| 7 | Penerapan Fungsi Audit Ekstern <i>Implementation of the External Audit Function</i> | 2 |
| 8 | Penerapan Fungsi Manajemen Risiko dan Pengendalian Intern <i>Implementation of the Risk Management and Internal Control Function</i> | 3 |
| 9 | Penyediaan Dana Kepada Pihak Terkait dan Debitur Besar <i>Provision of Funds to Related Party and Large Exposure</i> | 2 |
| 10 | Transparansi Kondisi Keuangan dan Non Keuangan Bank, Laporan Pelaksanaan GCG dan Laporan Internal <i>Transparency of Bank Financial and Non-Financial Conditions, GCG Implementation Report and Internal Report</i> | 2 |
| 11 | Rencana Strategis Bank <i>Bank Strategic Plan</i> | 3 |
| Nilai Komposit / Composite Value | | Cukup Baik / Good |

Identifikasi Permasalahan

Problem Identification

Berdasarkan hasil dari penilaian sendiri GCG Bank (11 Aspek Penilaian), secara keseluruhan penerapan GCG sudah cukup baik. Manajemen Bank memiliki komitmen untuk terus mengevaluasi dan menyempurnakan kebijakan dan prosedur sebagai penerapan GCG yang baik, sehingga kualitas pelaksanaan penerapan GCG meningkat.

1. Governance Structure

Berdasarkan atas aspek yang dinilai (11 Aspek Penilaian) hampir seluruh aspek pada struktur dan infrastruktur dipenuhi sebagaimana ketentuan yang berlaku, berikut ini adalah faktor positif/ kekuatan dalam Governance Structure yaitu sebagai berikut :

- a. Jumlah Dewan Komisaris yang telah terpenuhi 3 (tiga) orang, sehingga pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dapat dilaksanakan dengan cukup baik. Dimana Komposisi, Integritas, kompetensi maupun efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris telah sesuai dengan ukuran dan kompleksitas usaha Bank.
- b. Komposisi Jumlah Direksi berjumlah 3 (tiga) orang yaitu 1 (satu) Direktur Utama, 1 (satu) Direktur yang Membawahkan Kepatuhan (saat ini masih menunggu persetujuan efektif dari OJK) serta 1 (satu) Direktur SME, Korporasi dan Operasional. Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi secara umum dinilai baik dimana Komposisi, Integritas, kompetensi maupun efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi telah sesuai dengan ukuran dan kompleksitas usaha Bank.
- c. Kelengkapan Komite Audit, Komite Pemantau Risiko dan Komite Remunerasi dan Nominasi sehingga bank telah melengkapi komposisi komite dibawah Dewan Komisaris.
- d. Pada aspek Rencana Strategis Bank, komitmen dan dukungan dari Pemegang Saham Pengendali (PSP) khususnya terhadap Kewajiban Pemenuhan Modal Inti Bank telah dijalankan.
- e. Bank juga telah memiliki Struktur Organisasi Satuan Kerja Bisnis dan Operasional serta Satuan Kerja yang independen, sehingga sebagaimana Laporan sebelumnya (Semester I 2022) maka untuk kekosongan jabatan People Function Head, Petugas Unit Kerja Khusus (UKK) yang menangani Penerapan Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU PPT) sudah terpenuhi pada Semester II 2022, sementara untuk Jabatan Sistem dan Prosedur akan bergabung pada Triwulan 1 2023 termasuk pada Oktober 2022 Bank telah mengangkat Bpk. B.Budijanto Jahja sebagai Calon Compliance Director menggantikan Bpk Tuk Yulianto yang telah efektif mengundurkan diri per Oktober 2022 dan serta Bpk. B.Budijanto Jahja sesuai ketentuan regulasi menjalankan Penilaian Kemampuan dan Kepatutan (Fit Proper Tes) dari OJK.
- f. Selain Bank telah memiliki Struktur Organisasi, Bank juga sudah memiliki ketentuan internal yang memadai hal ini seperti terdapatnya ketentuan terkait Manajemen Risiko, Pengendalian Internal dan Satuan Kerja Kepatuhan yang independen terhadap Satuan Kerja Bisnis dan Operasional. Walaupun demikian perlu mengkinikan dan menginisiasi ketentuan internal Bank yang terkait

Based on the Bank GCG self assessment result (11 assessment aspects), overall the implementation of GCG is quite good. Bank Management committed to continue to evaluate and refine its policies and procedures as GCG implementation, to improve the quality of GCG implementation.

1. Governance Structure

Based on the eleven (11) assessment aspects, almost all structure and infrastructure has been fulfilled in accordance with the regulation, the following are the positive factor on the governance structure:

- a. The composition of the Board of Commissioners has been fulfilled which is three (3) people, therefore, the implementation of the duties and responsibilities of the Board of Commissioners can be carried out properly. Where the composition, integrity, competence and effectiveness of the implementation of the duties and responsibilities of the Board of Commissioners are in accordance with the size and complexity of the Bank's business.
- b. The composition of the Board of Directors which is three (3) people that consist one (1) President Director, one (1) Director in Charge for Compliance (currently awaiting effective letter from OJK) and one (1) SME, Corporation and Operation Director. The implementation of the Duties and Responsibilities of the Board of Directors is generally assessed as good where the composition, integrity, competence, and effectiveness of the implementation of the duties and responsibilities of the Board of Directors are in accordance with the size and complexity of the Bank's business.
- c. The Bank has established an Audit Committee, Risk Monitoring Committee and Nominating and Remuneration Committee. Therefore, the Bank has fulfilled the composition for the committee under the Board of Commissioners.
- d. On the Bank Strategic Plan, with the commitment and support from Controlling Shareholders, the requirement for Bank Core Capital has been fulfilled.
- e. Bank also has structure organization such as Business and Operational Function and Independent Function, hence as mentioned on the previous reporting (First Semester 2022), the vacancy position for the People Function Head, Special Working Unit ("UKK") that work on the Anti Money Laundering and Counter Terrorism ("AML-CFT") has been fulfilled on Second Semester 2022, meanwhile for the System and Procedure Position will be completed by Q1 2023. As well as on October 2022, Bank has appointed Mr. B. Budijanto Jahja as Compliance Director replacing Mr. Tuk Yulianto that effectively resign from his position in October 2022 and Mr. B. Budijanto Jahja has conducted Fit and Proper Test from OJK.
- f. The Bank also has sufficient internal provisions as reflected in Risk Management, Internal Control and Compliance Function that work independent from the Business and Operational Function. However, the Bank still need to update the internal provision especially regarding the (i) Bank operational, (ii) product and/or payment systems and (iii) internal provisions align with the



- a. (i) Operasional Bank, (ii) yang berkaitan dengan produk dan/atau sistem pembayaran dan (iii) ketentuan internal sebagaimana ketentuan regulasi perlu dibuat.

1. Governance Process

Berdasarkan atas penilaian dari 11 (sebelas) aspek Penilaian, Bank telah memenuhi GCG dengan cukup baik, namun masih terdapat kelemahan sebagaimana Hasil Pemeriksaan OJK, yaitu sebagai berikut :

- a. Masih terdapat kelemahan sebagaimana Hasil Pemeriksaan OJK Tahun 2021, yaitu sebagai berikut :

Masih terdapatnya penyelesaian komitmen yang masih berstatus Pantau dan Bank terus berkomitmen untuk menindak lanjuti temuan tersebut. Sebagai langkah perbaikan Governance Process, Bank juga telah menindaklanjuti sebagian besar komitmen kepada OJK, Bank telah melakukan penyelesaian temuan Hasil Pemeriksaan Umum 2021 yang telah disampaikan kepada OJK hingga Semester II/2022 sebesar 70.66 % (118 Temuan) dari Total 167 Temuan. Kelemahan pada pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi dan Dewan Komisaris juga dilakukan perbaikan. Namun demikian kedepannya akan terus dilakukan perbaikan kinerja.

- b. Masih terdapat kelemahan sebagaimana Hasil Pemeriksaan OJK Tahun 2022, yaitu sebagai berikut :

- i. Pelaksanaan Tugas & Tanggung Jawab Direksi belum sepenuhnya menindaklanjuti temuan OJK yang terkait temuan berulang yang belum ditindaklanjuti pada Aktivitas Penerapan Tata Kelola sampai dengan Semester II/2022. Temuan berulang yang belum ditindaklanjuti pada Aktivitas Penerapan Tata Kelola sampai dengan Semester II/2022 :

- Pelanggaran pada Kantor Fungsional dengan temuan adanya aktivitas operasional Kantor Pusat dan pelanggaran pada Kantor Cabang Jakarta yang diketahui juga melakukan aktivitas operasional Kantor Fungsional. Namun demikian bank akan melakukan relokasi Kantor Pusat ke Jakarta di tahun 2023 dan rencana tersebut telah dicantumkan dalam RBB tahun 2023-2025.
- Kebijakan Job Grading dan Remunerasi yang belum sesuai dengan POJK Nomor 45/POJK.03 /2015 tanggal 23 Desember 2015 tentang Penerapan Tata Kelola dalam Pemberian Remunerasi bagi Bank Umum. Bank telah memiliki kebijakan Job Grading dan Remunerasi yang didasarkan kepada metode yang berlaku secara internasional dari Mercer. Namun dalam pelaksanaannya masih perlu dilakukan perbaikan terutama terkait remunerasi pada posisi tertentu. Dan untuk itu bank akan melakukan evaluasi Kembali dan melakukan perbaikan.
- Belum adanya kebijakan terkait dengan Key Performance Indicator (KPI) pegawai. Terkait dengan kebijakan KPI bank telah menerapkan OKR (Objective Key Results), dapat disampaikan bahwa OKR adalah metode terkini karena telah mempertimbangkan aspek kualitatif terhadap seluruh pekerjaan. OKR

- a. regulations.

1. Governance Process

Based on the assessment on eleven (11) aspect, Bank has fulfilled the GCG implementation, however there is still weakness that need to improve based on OJK Audit, as following:

- a. There were still weakness based on OJK Audit in 2021 as following:

There is a settlement of commitments that are still under Monitoring status and the Bank committed to resolve these findings. As a step to improve the Governance Process, the Bank has resolve on most of its commitments to the OJK, the Bank has completed the findings of the 2021 General Examination Results which have been submitted to OJK up to Semester II/2022 of 70.66% (118 findings) of a total of 167 findings. Weaknesses in the implementation of the duties and responsibilities of the Board of Directors and Board of Commissioners have also been improved. However, the Bank continues to improve its performance.

- b. There is still weakness based on OJK Audit in 2022 as followings:

- i. The implementations of duties & responsibilities of the Board of Directors do not fully resolve the OJK Audit findings especially on the repeated findings on GCG implementation until Quarter II/2022. Repeated findings that need to be resolve on the GCG implementations until Quarter II as follow:

- Infringement in the functional office due to head office activities operation and infringement in the branch office due to operational and functional office activities. For these findings, the Bank will relocate the head office to Jakarta in 2023 and has include the plan on the RBB 2023-2025.
- Policy on the Job Grading and Remuneration that still does not align with OJK Regulation Number 45/POJK.03/2015 dated 23 December 2015 regarding Implementation of GCG on General Bank Remuneration. Bank has owned the Job Grading and Remuneration Policy that is based on the international method from Mercer. However, implementing the policy still needs improvement especially on the remuneration in certain positions. Bank continue to reevaluate the policy.
- The Bank still does not have the Key Performance Indicator (KPI) for employees. Regarding the KPI policy, the Bank has implemented the Objective Key Result (OKR), OKR is the latest method and has been considered the qualitative aspect of the entire employment. OKR has been conducted since 2021 as mentioned



tersebut telah berjalan sejak tahun 2021 hal ini sebagaimana disampaikan pada Surat Bank Amar Nomor 096/DIR/III/2022 pada tanggal 11 Maret 2022 tentang Tindak Lanjut Hasil Pemeriksaan OJK, akan tetapi pelaksanaan OKR tersebut belum dapat dilakukan secara maksimal dikarenakan terjadinya beberapa kali pergantian dari *People Function Head*.

on Bank Amr letter number 096/DIR/III/2022 dated 11 March 2022 regarding Bank action on the OJK audit findings. The implementation of OKR not fully implemented due to the several changes on the *People Function Head*.

- | | |
|--|--|
| <ul style="list-style-type: none"> ii. Pelaksanaan Tugas & Tanggung Jawab Dewan Komisaris sesuai Hasil Pemeriksaan OJK Tahun 2022, Dewan Komisaris agar memberikan arahan dan rekomendasi dalam rapat Dewan Komisaris dan Direksi serta menyusun kertas kerja pemantauan atas rekomendasi dan/atau tindak lanjut perbaikan dari hasil keputusan Rapat Dewan Komisaris dan Direksi. iii. Pelaksanaan Tugas & Tanggung Jawab Komite Secara umum Komite agar meningkatkan kualitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab dan melakukan langkah perbaikan terhadap kelemahan pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya. iv. Upaya dalam mendukung terciptanya Budaya Kepatuhan. Bank belum memiliki alat atau sistem untuk mendorong terciptanya Budaya Kepatuhan dan untuk mendukung SKK dalam memastikan kepatuhan bank terhadap komitmen yang dibuat oleh Bank. v. Pelaksanaan Tugas & Tanggung Jawab SKAI. SKAI diharapkan mengkomunikasikan dan memonitoring temuan dan/atau tindak lanjut pemeriksaan kepada unit area yang menjadi area pemeriksaan. vi. Kebijakan Risk Appetite, Risk Tolerance dan Risk Limit sebagaimana ditetapkan melalui Surat Keputusan Direksi No. 006/SK-DIR/V/2021 tentang Kebijakan Risk Strategy, Risk Appetite dan Risk Tolerance. Kebijakan agar dievaluasi secara berkala atas penetapan risk appetite, risk tolerance dan risk limit dengan mempertimbangkan eksposur bisnis utama bank yang terkini dan proyeksinya kedepan sesuai rencana bisnis bank jangka panjang. | <ul style="list-style-type: none"> ii. <i>Implementation of Duties & Responsibilities of the Board of Commissioners in accordance with OJK Audit Results in 2022, the Board of Commissioners should provide directions and recommendations at the meetings of the Board of Commissioners and the Board of Directors and prepare monitoring working papers on recommendations and/or follow-up improvements to the decisions of the Board of Commissioners and the Board of Directors meetings.</i> iii. <i>Implementation of duties & responsibilities of the Committees, in general, the Committee should improve the quality of implementation of duties and responsibilities and take a measurement to improve the implementation of their duties and responsibilities.</i> iv. <i>An effort to support Compliance Culture. The Bank still does not have tools or systems to support creating the Compliance Culture and to support Compliance Function in ensuring Bank compliance with the commitment made by the Bank.</i> v. <i>Implementation of duties & responsibilities of Internal Audit Function on communicating and monitoring the audit findings and/or follow-up on the findings.</i> vi. <i>Risk Appetite, Risk Tolerance and Risk Limit policy as mentioned in the Board of Directors Circular Resolution No. 006/SK-DIR/V/2021 regarding Risk Strategy, Risk Appetite and Risk Tolerance. The Bank will continuously evaluate the risk appetite, risk tolerance and risk limit by considering the latest business exposure and projection aligned with the long-term business plan.</i> |
|--|--|

Walaupun masih terdapatnya temuan Aktivitas Penerapan GCG berdasarkan hasil pemeriksaan OJK Tahun 2022, akan tetapi pemantauan atas tindak lanjut (bank wide) hasil pemeriksaan OJK Tahun 2021 dilakukan cukup baik sehingga sebagian besar temuan telah dipenuhi dan dilakukan perbaikan, hal ini sebagaimana tercermin bahwa terdapat penurunan temuan pada hasil pemeriksaan OJK Tahun 2022. Namun demikian Bank akan melakukan perbaikan kinerja pengawasan dan/atau pengendalian (governance process) pada aktivitas bisnis utama bank khususnya aktivitas Perkreditan yang berdampak pada governance outcome.

Even though there is still audit findings on the GCG implementation based on OJK Audit 2022, however the monitoring on the follow-up action results of the OJK Audit 2021 was carried out very well, hence most of the audit findings has been resolved and improved as reflected on the decrease of the OJK Audit findings in 2022. The Bank will still continue to improve the supervision and/or control (governance process) on the Bank business activities especially on credit activity that impacts on the governance outcome.

Selain itu Bank juga telah memiliki faktor positif/kekuatan dalam Governance Process yaitu sebagai berikut :

Bank also have positive and/or strength factor in the governance process as following:

- | | |
|---|--|
| <ul style="list-style-type: none"> a. Efektifitas pelaksanaan Fungsi Satuan Kerja Kepatuhan (SKK) dicerminkan dengan | <ul style="list-style-type: none"> a. <i>Effectiveness of the Compliance Function as reflected by carrying out their responsibilities</i> |
|---|--|



- a. menjalankan fungsinya sesuai dengan Peraturan OJK No 46/POJK.03/2017 tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum. Hal itu terlihat dengan tidak ditemukan adanya pelampauan dan/atau pelanggaran Batas Maksimum Pemberian Kredit ("BMPK"). Selain itu terdapat progress terhadap pelaksanaan komitmen Bank secara umum dimana komitmen SKK sendiri telah ditindaklanjuti secara keseluruhan sampai dengan Semester I/2022, namun demikian kedepannya kelemahan lainnya dalam aktivitas SKK akan terus diperbaiki dalam mewujudkan terlaksananya Budaya Kepatuhan pada semua tingkatan organisasi.
- b. Efektifitas pelaksanaan Fungsi Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) dicerminkan dengan mengidentifikasi dan mengendalikan seluruh risiko Bank. SKMR juga telah melakukan pemantauan posisi Risiko secara keseluruhan (composite), per jenis Risiko, dan per jenis aktivitas fungsional serta melakukan stress testing, Kebijakan dan penetapan limit. Komitmen Hasil Pemeriksaan OJK tahun 2021 terkait SKMR telah ditindaklanjuti secara keseluruhan sampai dengan Semester II/2022, namun demikian kedepannya Kelemahan lainnya dalam Aktivitas SKMR akan terus diperbaiki
- c. Efektifitas pelaksanaan fungsi Satuan Kerja Audit Intern (SKAI) dicerminkan dengan aspek operasional bank dan tidak ditemukan adanya temuan yang bersifat signifikan. Komitmen Hasil Pemeriksaan OJK tahun 2020 terkait SKAI telah ditindaklanjuti secara keseluruhan sampai dengan Semester II/2022, namun demikian kedepannya kelemahan lainnya dalam aktivitas SKAI dalam pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab akan terus diperbaiki.
- d. Bank telah melengkapi sertifikasi pegawai bank sesuai dengan ketentuan sebagai berikut:
 - i. Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/19/PBI/2009 tentang Sertifikasi Manajemen Risiko Pengurus Dan Pejabat Bank;
 - ii. Peraturan Bank Indonesia No.23/10/PBI/2021 tentang Pasar Uang Rupiah dan Peraturan Bank Indonesia Nomor 19/5/PBI/2017 tentang Sertifikasi Tresuri dan Penerapan Kode Etik Pasar;
 - iii. Peraturan Bank Indonesia No. 21/16/PBI/2019 tanggal 31 Desember 2019 tentang Standardisasi Kompetensi di Bidang Sistem Pembayaran dan Pengelolaan Uang Rupiah (SK-SPPUR) dan memperhatikan Pasal 20 PBI No. 22/7/PBI/2020 tanggal 30 April 2020 tentang Penyesuaian Pelaksanaan Beberapa Ketentuan Bank Indonesia sebagai Dampak Pandemi Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)
- e. Bank memiliki Kebijakan/Pedoman/Standard Operating Procedure ("SOP") yang memadai untuk memenuhi kebutuhan organisasi Bank serta mendukung operasional Bank. Bank terus melakukan pengkajian dan pengkinian semua Kebijakan/Pedoman/SOP sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, OJK dan Peraturan perundang-undangan yang berlaku.

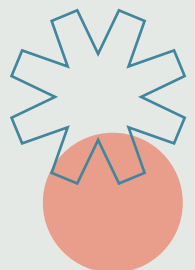
1. Governance Outcome

Berdasarkan atas aspek yang dinilai (11 Aspek Penilaian) dipenuhi dengan cukup baik, namun masih terdapat Governance Outcome yang belum optimal yang tercermin dalam Realisasi Rencana Bisnis Bank (RBB).

- a. in accordance with OJK Regulation No. 46/POJK.03/2017 regarding Implementation of Compliance Function in General Bank. It's also reflected with no findings on the violation of Maximum Credit Limit ("BMPK"). Furthermore, there is also progress on the implementation of the Bank commitment in general whereas the Compliance Function commitment overall has been resolved until Semester I/2022, however moving forward the other weakness on the Compliance Function activities will continue to improve in order to create awareness compliance culture in all organizations.
- b. Effectiveness of the Risk Management Function ("SKMR") as reflected by identification and controlling all Bank risk. SKMR has monitored overall risk position (composite) based on risk type and functional activities as well as conducted stress testing, policy and determination of risk limit. Commitment from OJK Audit 2021 related to SKMR in overall has been resolved until Semester II/2022, however moving forward for the other weakness on the implementation of SKMR need to be improved.
- c. Effectiveness on the implementation of Internal Audit Function ("IAF") as reflected on the Bank operational and there are no significant audit findings. Commitment from the OJK Audit 2020 related IAF in overall has been resolved until Semester II/2022, however moving forward for the other weakness on the implementation of duties and responsibilities of SKMR need to be improved.
- d. Bank has completed the certification for the employees in accordance with the following regulation:
 - i. Bank of Indonesia Regulation Number 11/19/PBI/2019 regarding Risk Management Certification for Bank Managers and Officials;
 - ii. Bank of Indonesia Regulation Number 23/10/PBI/2021 regarding Rupiah Market and Number 19/5/PBI/2017 regarding Certification Treasury and Implementation Market Code of Ethic;
 - iii. Bank of Indonesia Regulation Number 21/16/PBI/2019 dated 31 December 2019 regarding Competence Standardization on the Payment System and Rupiah Management (SK-SPPUR) and Article 20 Bank of Indonesia Regulation dated 30 April 2020 regarding Adjustment on several Implementation Bank of Indonesia provision as an impact of CoronaVirus Diseases (Covid-19) Pandemic.
- e. Bank has owned sufficient Policy/Guidance/Standard Operating Procedure ("SOP") to support the organization and operational of the Bank. Bank continuously conducted research and review to improve its Policy/Guidance/SOP in relation with OJK regulation, Bank of Indonesia regulation and/or other related regulations.

1. Governance Outcome

Based on the assessment on the 11 aspect, the fulfillment was quite good, however the Governance Outcome still needs to be improved as reflected on realization of the Bank Business Plan ("RBB").



Realisasi Rencana Bisnis Bank (RBB)

- a. Efektivitas Pencapaian Rencana Bisnis
Pencapaian Rencana Bisnis Bank terpengaruh terhadap pilihan Bank dalam mengambil posisi wait-and-see karena adanya kondisi ketidakpastian karena kekhawatiran akan meningkatnya kasus covid-19 di awal tahun 2022 (setelah liburan akhir tahun 2021), isu geopolitik seperti perang antara Rusia dan Ukraina, meningkatnya tingkat inflasi, dll.

Selain itu, Bank juga dihadapkan dengan kewajiban pemenuhan modal inti minimum, sehingga Bank berada dalam kondisi "menahan growth" bergantung pada strategi investor / partner yang akan menjadi pemegang saham baru di Bank.

Dalam posisi wait-and-see tersebut, Bank tidak melakukan lay-off karyawan karena Bank percaya kondisi ini hanya bersifat sementara dan karyawan adalah elemen penting untuk mendukung pertumbuhan Bank kedepannya, sehingga beban operasional Bank relatif tinggi mengingat tidak terdapat growth. Lebih lanjut, kondisi NPL di sektor retail dan mikro juga menunjukkan deterioration. Sehingga pencapaian RBB tidak semuanya dapat terealisasi sesuai dengan targetnya.

- b. Pencapaian Kinerja Keuangan
Realisasi Rencana Bisnis Bank (RBB) Semester II/2022 baik pencapaian kinerja keuangan dan rasio-rasio utama sebagian besar belum tercapai dibandingkan dengan Target RBB yang telah ditetapkan. Dari Pos Neraca untuk Total DPK dan Total Aset belum tercapai sesuai dengan target pada revisi Rencana Bisnis Bank 2022-2024 posisi Semester II/2022, namun demikian untuk Total Kredit tercapai dengan persentase pencapaian 105,47% .

Dari aspek Rentabilitas realisasi pada Semester II/2022 Bank mengalami kerugian sebesar Rp -156,621 Juta dari target yang ditetapkan sebesar Rp. -197,694 Juta atau prosentase 79,22% untuk rasio ROE sebesar -8,46% dan ROA -4,29%.

Dari aspek Permodalan, rasio kecukupan modal (CAR) mencapai kurang dari 82,41% dari target, realisasi CAR tercatat sebesar 82,30 % atau dengan prosentase pencapaian sebesar 99,87%.

Hasil pencapaian Rencana Bisnis dengan realisasi pos-pos penting Neraca per Semester II/2022 [Desember 2022] sebagai berikut:

| Pos-Pos Neraca /Rasio- Rasio | Target (Jutaan) / (%) | Realisasi (Jutaan) / (%) | Prosentase Pencapaian (%) | Keterangan |
|------------------------------|-----------------------|--------------------------|---------------------------|-------------------|
| Total Kredit | 2.142.541 | 2.259.714 | 105,47 | Tercapai |
| Total DPK | 1.103.666 | 1.006.306 | 91,18 | Tidak Tercapai |
| Total Aset | 4.691.015 | 4.531.509 | 96,60 | Tidak Tercapai |
| Laba/Rugi Berjalan | (197.694) | (156.621.00) | 79,22 | Tercapai |
| LDR | 194,13 | 220,38 | 113,52 | Tidak Tercapai *) |
| CAR | 82,41 | 82,30 | 99,87 | Tidak Tercapai |
| ROE | (6,50) | (8,46) | 130,15 | Tidak Tercapai |
| ROA | (4,53) | (4,29) | 94,70 | Tidak Tercapai |
| NPL Gross | 8,84 | 6,11 | 69,12 | Tercapai |
| NPL Neto | 2,61 | 1,77 | 67,82 | Tercapai |
| NIM | 16,03 | 16,31 | 101,75 | Tercapai |
| BOPO | 119,87 | 117,18 | 97,76 | Tidak Tercapai |

*) Yang dipengaruhi karena adanya tambahan setoran modal dari PSP.

Bank Business Plan ("RBB") Realization

- a. Effectiveness of the RBB Achievements RBB achievements was affected by the choices to wait-and-see due to uncertainty condition where Covid-19 cases might be increase in early 2022, geopolitics such as Russia and Ukraine war as well as high inflation.

Furthermore, the Bank was also faced with the fulfillment of Bank Minimum Core Capital, hence the Bank was in the condition to hold growth depending on the Investor strategy / partner that will become the new shareholders of the Bank.

In the wait-and-see condition, Bank decided not to lay-off employees because Bank believe that this uncertainty condition was only temporary and employees were the important element to support the growth of the Bank in the future, therefore, the increase of Bank operational was quite high, hence there was no growth. Furthermore, NPL condition in retail sector and micro also showed deterioration, hence not all of the RBB realization target can be fulfilled.

- b. Financial Performance
RBB Realization for Semester II/2022 for both financial performance and main ratios target were not entirely achieved compared to the RBB target. From the balance sheet, for total DPK and total assets were not achieved target based on the revised Bank Business Plan 2022 – 2024 Semester II/2022, however, the total credit was achieved with percentage 105.47%

From profitability realization in Semester II/2022, the Bank has recorded loss IDR -156,621Mio from the target IDR -197,694Mio or 79.22%, for ROE -8.46% and ROA -4.29%.

From the Capital aspect, the Capital Adequacy Ratio ("CAR") was recorded less than 82.41% from the target of CAR realization 82.30% or achievement percentage 99.87%.


RBB realization on the important post of the balance sheet as of Semester II/2022 [December 2022] as following:

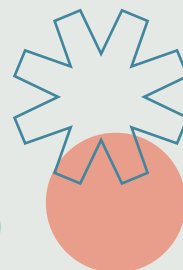


Selain itu Bank juga telah memiliki faktor positif/kekuatan dalam Governance Outcome yaitu sebagai berikut :

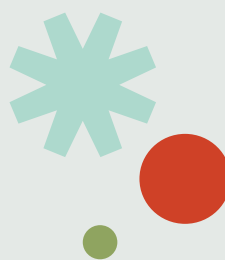
- a. Dukungan dari Pemegang Saham dalam memperkuat permodalan Bank, sehingga terpenuhinya Kewajiban Pemenuhan Modal Inti Bank sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan pada Akhir Desember 2022 sebesar Rp 3 Triliun.
- b. Penanganan Benturan Kepentingan telah dikelola dengan baik oleh Bank pada pihak terkait maupun pihak lain sehingga tindakan yang diambil oleh Direksi tidak berdampak terhadap kerugian atau pengurangan keuntungan Bank.
- c. Aspek-aspek prinsip kehati-hatian dalam Penyediaan Dana kepada Pihak Terkait dan Penyediaan Dana Besar, Transparansi Kondisi Keuangan dan Non Keuangan, Laporan Pelaksanaan GCG dan Pelaporan Internal sudah sesuai dengan ketentuan.
- d. Beberapa Realisasi terhadap Penyelenggaraan Produk baru telah berhasil diluncurkan yaitu Produk Baru Bancassurance dan Produk QRIS.

Furthermore, the Bank also have positive factor on the Governance Outcome as following:

- a. Support from the shareholders on strengthen the Bank capital, hence the obligation for the Bank Minimum Core Capital was fulfilled on the December 2022 with amount IDR 3 trillion.
 - b. The Bank has manage the conflict of interest very well, hence there was no significant loss on the Bank.
 - c. Precautionary aspects in the provisions of fund to the related party and big fund, transparency of the financial performance and non financial performance, GCG reporting and internal reporting were in accordance with regulation.
 - d. Several realization on the new product was successfully launch which are Bancassurance and QRIS product.
- 



Rencana Strategis Bank



Bank's Strategic Plan

Jangka Pendek

1. Mencapai dan mempertahankan hasil penilaian Tingkat Kesehatan Bank menjadi minimal pada Peringkat Komposit 2 (Sehat).
2. Melakukan relokasi Kantor Pusat ke Jakarta.
3. Menjaga kualitas aset baik produktif maupun non produktif (AYDA) dan meningkatkan upaya penyelesaian kredit bermasalah.
4. Melakukan ekspansi pertumbuhan Kredit, baik secured maupun unsecured secara prudent.
5. Meningkatkan kinerja rentabilitas melalui bisnis utama Bank.
6. Meningkatkan pendanaan Bank.
7. Meningkatkan jenis dan fitur layanan usaha Bank.
8. Melakukan pengembangan arsitektur dan infrastruktur digital Bank.
9. Meningkatkan kinerja sistem informasi.
10. Pengembangan Proses dan Sistem Internal.
11. Pengembangan dan penerapan pelaporan terintegrasi.
12. Meningkatkan akselerasi transformasi digital.
13. Perluasan coverage area layanan.
14. Memastikan kepuasan pelanggan.
15. Meningkatkan keterikatan nasabah terhadap Bank secara berkelanjutan.
16. Berkontribusi terhadap peningkatan literasi dan adopsi produk keuangan bagi nasabah.
17. Pengembangan Sumber Daya Manusia dan Infrastruktur.
18. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia selaras dengan Kebijakan Blue Print Pengembangan Sumber Daya Manusia Sektor Jasa Keuangan.
19. Menjaga kebutuhan SDM.
20. Meningkatkan dan memastikan hasil kerja karyawan.

Jangka Menengah

1. Mempertahankan dan meningkatkan Tingkat Kesehatan Bank.
2. Meningkatkan skala usaha Bank dengan mengembangkan produk dan layanan perbankan.
3. Meningkatkan ketahanan dan daya saing Bank melalui permodalan yang memadai yang bersumber pada kinerja laba organik.

Jangka Panjang

Penguatan terhadap hasil-hasil yang telah dicapai dalam rencana strategis jangka menengah.

Short-term

1. Achieve and maintain the results of the Bank's Soundness Level assessment to a minimum of Composite Rating 2 (Healthy).
2. Relocated the Head Office to Jakarta.
3. Maintain the quality of both productive and non-productive assets (AYDA) and increase efforts to resolve non performing loans.
4. Expansion of credit growth, both secured and unsecured in a prudent manner.
5. Improving profitability performance through the Bank's main business.
6. Increasing Bank funding.
7. Improving the types and features of the Bank's business services.
8. Developing the Bank's digital architecture and infrastructure.
9. Improving the performance of information systems.
10. Internal Process and System Development.
11. Development and implementation of integrated reporting.
12. Increasing the acceleration of digital transformation.
13. Expansion of service coverage area.
14. Ensuring customer satisfaction.
15. Increasing customer engagement with the Bank in a sustainable manner.
16. Contribute to increasing literacy and adoption of financial products for customers.
17. Development of Human Resources and Infrastructure.
18. Improving the quality of human resources in line with the Human Resources Development Blue Print Policy in the Financial Services Sector.
19. Maintain the human resources' needs.
20. Improving and ensuring employee work results.

Medium-term

1. Maintaining and increasing the soundness level of the Bank
2. Increasing the Bank's business scale by developing banking products and services.
3. Increasing the resilience and competitiveness of the Bank through adequate capital sourced from organic profit performance.

Long-term

Strengthening the results achieved in the medium-term strategic plan.



Transparansi Kondisi Keuangan dan Non Keuangan

Transparency of the Financial and Non-Financial Conditions

Transparansi atas kondisi keuangan dan non keuangan Bank selama tahun 2022 telah dilakukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, dan disampaikan serta dipublikasikan melalui media cetak maupun situs web Bank, sebagai berikut:

1. Laporan Keuangan Tahunan, yang disusun dan disajikan sesuai dengan ketentuan dan disampaikan kepada regulator, serta dipublikasikan melalui media cetak, situs web OJK, Bursa Efek Indonesia dan Bank.
2. Laporan Keuangan Triwulanan, yang disusun dan disajikan serta dipublikasikan melalui media cetak, situs web OJK, Bursa Efek Indonesia dan Bank.
3. Laporan Keuangan Bulanan, yang disusun dan disajikan sesuai dengan ketentuan dan disampaikan kepada regulator, serta dipublikasikan melalui situs web OJK dan Bank.
4. Informasi terkait Tata Kelola Perusahaan, yang di antaranya adalah Laporan Tahunan Tata Kelola Perusahaan, Visi, Misi, Nilai Perusahaan, Komposisi dan Profil Dewan Komisaris dan Direksi, serta ketentuan internal terkait tata kelola seperti Anggaran Dasar dan kebijakan-kebijakan terkait tata kelola yang juga dipublikasikan melalui situs web Bank.
5. Informasi Produk dan Layanan Bank termasuk jaringan kantor dipublikasikan melalui Laporan Tahunan dan situs web Bank, agar nasabah, investor dan masyarakat luas dapat dengan mudah mengakses informasi atas produk dan layanan Bank.
6. Informasi Prosedur Penyampaian Pengaduan, yang dipublikasikan melalui situs web Bank untuk pelaksanaan ketentuan perlindungan konsumen.
7. Informasi-informasi lainnya yang bertujuan untuk mendukung keterbukaan informasi, serta layanan kepada masyarakat.

Transparency of the Bank's financial and non-financial conditions during 2022 has been carried out in accordance with the applicable regulations, and has been submitted and published through the print media and the Bank's website, as follows:

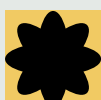
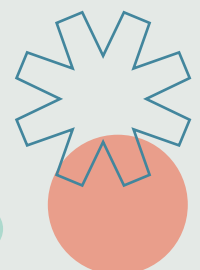
1. *Annual Financial Reports, which are prepared and presented in accordance with the provisions and submitted to regulators, and published in print media, the OJK website, the Indonesia Stock Exchange and the Bank.*
2. *Quarterly Financial Reports, which are prepared and presented and published through print media, the OJK website, the Indonesia Stock Exchange and the Bank.*
3. *Monthly Financial Reports, which are prepared and presented in accordance with the provisions and submitted to regulators and published on the OJK and Bank websites.*
4. *Information related to Corporate Governance, which includes the Annual Report on Corporate Governance, Vision, Mission, Corporate Values, Composition and Profile of the Board of Commissioners and Board of Directors, as well as internal provisions related to governance such as the Articles of Association and policies related to governance which are also published through the Bank's website.*
5. *Information on Bank Products and Services, including office networks, is published through the Annual Report and the Bank's website, so that customers, investors, and the general public can easily access information on the Bank's products and services.*
6. *Information on the Procedure for Submitting Complaints, published on the Bank's website for the implementation of consumer protection regulations.*
7. *Other information that aims to support information disclosure and services to the public.*

Implementasi Rekomendasi OJK Mengenai Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka

Implementation of OJK Recommendations on Corporate Governance Guideline for Public Companies

| No. | Rekomendasi Recommendation | Status Status |
|-----|---|------------------------|
| 1.1 | Perusahaan Terbuka memiliki cara atau prosedur teknis pengumpulan suara (<i>voting</i>) baik secara terbuka maupun tertutup yang mengedepankan independensi, dan kepentingan pemegang saham. <i>Public Companies have a voting method or technical procedure, either an open or close ballot, that promotes independence and shareholders' interest.</i> | Diterapkan Complied |
| 1.2 | Seluruh anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris Perusahaan Terbuka hadir dalam RUPS Tahunan. <i>All members of the Board of Directors and Board of Commissioners of the Public Company are present at the Annual GMS.</i> | Diterapkan Complied |
| 1.3 | Ringkasan risalah RUPS tersedia dalam Situs Web Perusahaan Terbuka paling sedikit selama 1 (satu) tahun. <i>A summary of the minutes of the GMS is available in the Public Company's website for at least 1 (one) year.</i> | Diterapkan Complied |
| 2.1 | Perusahaan Terbuka memiliki suatu kebijakan komunikasi dengan pemegang saham atau investor. <i>Public Companies have a policy on communication with shareholders or investors.</i> | Diterapkan Complied |
| 2.2 | Perusahaan Terbuka mengungkapkan kebijakan komunikasi Perusahaan Terbuka dengan pemegang saham atau investor dalam Situs Web. <i>Public Companies disclose the policy on communication with shareholders or investors in their websites.</i> | Diterapkan Complied |
| 3.1 | Penentuan jumlah anggota Dewan Komisaris mempertimbangkan kondisi Perusahaan Terbuka. <i>The number of the Board of Commissioners members has taken into consideration the condition of the Public Company.</i> | Diterapkan Complied |
| 3.2 | Penentuan komposisi anggota Dewan Komisaris memperhatikan keberagaman keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan. <i>The composition of the Board of Commissioners members has taken into consideration the diversity of the required skills, knowledge and experience.</i> | Diterapkan Complied |

| No. | Rekomendasi Recommendation | Status Status |
|-----|--|--|
| 4.1 | <p>Penentuan komposisi anggota Dewan Komisaris memperhatikan keberagaman keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan.</p> <p><i>The composition of the Board of Commissioners members has taken into consideration the diversity of the required skills, knowledge and experience.</i></p> | <p>Penilaian kinerja Dewan Komisaris dilakukan melalui RUPS dalam Laporan Pengawasan Dewan Komisaris yang mencakup pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris.</p> <p><i>The Board of Commissioners performance evaluation is conducted through GMS mechanism at the time of submission of the Board of Commissioners Supervisory Report which generally includes Board of Commissioners duties and responsibilities implementation.</i></p> |
| 4.2 | <p>Kebijakan penilaian sendiri (<i>self assessment</i>) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris, diungkapkan melalui Laporan Tahunan Perusahaan Terbuka.</p> <p><i>The self-assessment policy to assess the performance of the Board of Commissioners is disclosed in the Annual Report of the Public Company.</i></p> | <p>Penilaian kinerja Dewan Komisaris telah dibahas dalam Laporan Tahunan ini.</p> <p><i>Performance assessment of the Board of Commissioners has been disclosed in this Annual Report.</i></p> |
| 4.3 | <p>Dewan Komisaris mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Dewan Komisaris apabila terlibat dalam kejahatan keuangan.</p> <p><i>The Board of Commissioners has a policy on resignation of its member who is involved in a financial crime.</i></p> | <p>Terpenuhi Complied</p> <p>Tata cara mengenai pengangkatan, penggantian, pemberhentian, perubahan atau pengunduran diri Dewan Komisaris mengacu pada Anggaran Dasar Perseroan.</p> <p><i>Procedures regarding appointment, replacement, termination or resignation of the Board of Commissioners refer to the Bank Article of Association.</i></p> |
| 4.4 | <p>Dewan Komisaris atau Komite yang menjalankan fungsi Nominasi dan Remunerasi menyusun kebijakan suksesi dalam proses Nominasi anggota Direksi.</p> <p><i>The Board of Commissioners or Committee carrying out nomination and remuneration function prepares a succession plan in the nomination process of the Board of Directors members.</i></p> | <p>Sampai dengan 31 Desember 2022, Bank masih dalam proses penyelesaian kebijakan dimaksud</p> <p><i>Until December 31st, 2022, the Bank is still finalizing the policy</i></p> |
| 5.1 | <p>Penentuan jumlah anggota Direksi mempertimbangkan kondisi Perusahaan Terbuka serta efektifitas pengambilan keputusan.</p> <p><i>The number of Board of Directors members has taken into consideration the condition of the Public Company and the effectiveness in the decisionmaking.</i></p> | <p>Diterapkan Complied</p> |
| 5.2 | <p>Penentuan komposisi anggota Direksi memperhatikan keberagaman keahlian, pengetahuan dan pengalaman yang dibutuhkan.</p> <p><i>The number of Board of Directors members has taken into consideration the diversity of the required skills, knowledge and experience.</i></p> | <p>Diterapkan Complied</p> |
| 5.3 | <p>Anggota Direksi yang membawahi bidang akuntansi atau keuangan memiliki keahlian dan/atau pengetahuan di bidang akuntansi.</p> <p><i>The Board of Directors member overseeing accounting or finance has the skill and/or knowledge on accounting.</i></p> | <p>Diterapkan Complied</p> |
| 6.1 | <p>Direksi mempunyai kebijakan penilaian sendiri (<i>self assessment</i>) untuk menilai kinerja Direksi.</p> <p><i>The Board of Directors has a self-assessment policy to assess the performance of the Board of Directors.</i></p> | <p>Kinerja Direksi dievaluasi oleh Dewan Komisaris dan Pemegang Saham melalui penyelenggaraan Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi serta melalui mekanisme RUPS.</p> <p><i>Performance assessment of the Board of Directors is conducted by the Board of Commissioners and the Shareholders through the Board of Commissioners and the Board of Directors Joint Meeting as well as GMS mechanism.</i></p> |
| 6.2 | <p>Kebijakan penilaian sendiri (<i>self assessment</i>) untuk menilai kinerja Direksi, diungkapkan melalui Laporan Tahunan Perusahaan Terbuka.</p> <p><i>The self-assessment policy to assess the performance of the Board of Directors is disclosed in the Annual Report of the Public Company.</i></p> | <p>Penilaian kinerja Direksi telah dibahas dalam Laporan Tahunan ini.</p> <p><i>Performance assessment of the Board of Directors has been disclosed in this Annual Report.</i></p> |
| 6.3 | <p>Direksi mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Direksi apabila terlibat dalam kejahatan keuangan.</p> <p><i>The Board of Directors has a policy on resignation of its member who is involved in a financial crime.</i></p> | <p>Terpenuhi Complied</p> <p>Tata cara mengenai pengangkatan, penggantian, pemberhentian, perubahan atau pengunduran diri Direksi mengacu pada Anggaran Dasar Perseroan.</p> <p><i>Procedures regarding appointment, replacement, termination or resignation of the Board of Directors refer to the Bank Article of Association.</i></p> |



| No. | Rekomendasi Recommendation | Status Status |
|-----|---|-------------------------------|
| 7.1 | Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan untuk mencegah terjadinya <i>insider trading</i> . <i>Public Companies have a policy to prevent insider trading.</i> | Diterapkan <i>Complied</i> |
| 7.2 | Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan anti korupsi dan anti-fraud. <i>Public Companies have an anti-corruption and anti-fraud policy.</i> | Diterapkan <i>Complied</i> |
| 7.3 | Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan tentang seleksi pemasok atau vendor. <i>Public Companies have a policy on suppliers or vendors selection.</i> | Diterapkan <i>Complied</i> |
| 7.4 | Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan tentang peningkatan kemampuan pemasok atau vendor. <i>Public Companies have a policy on suppliers or vendors capability improvement.</i> | Diterapkan <i>Complied</i> |
| 7.5 | Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan tentang pemenuhan hak-hak kreditur. <i>Public Companies have a policy on fulfillment of the creditors' right.</i> | Diterapkan <i>Complied</i> |
| 7.6 | Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan sistem whistleblowing. <i>Public Companies have a whistleblowing system policy.</i> | Diterapkan <i>Complied</i> |
| 7.7 | Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan pemberian insentif jangka panjang kepada Direksi dan Karyawan. <i>Public Companies have a policy on providing long-term incentives for the Board of Directors and employees.</i> | Diterapkan <i>Complied</i> |
| 8.1 | Perusahaan Terbuka memanfaatkan penggunaan teknologi informasi secara lebih luas selain Situs Web sebagai media keterbukaan informasi. <i>Public Companies utilize the application of a broader information technology (other than website).</i> | Diterapkan <i>Complied</i> |
| 8.2 | Laporan Tahunan Perusahaan Terbuka mengungkapkan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perusahaan Terbuka paling sedikit 5% (lima persen), selain pengungkapan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perusahaan Terbuka melalui pemegang saham utama dan pengendali. <i>The Annual Report of the Public Company discloses the ultimate beneficial owner of at least 5% of the Public Company's shares, other than disclosure of the ultimate beneficial owner in shares of the Public Company through major and controlling shareholder.</i> | Diterapkan <i>Complied</i> |

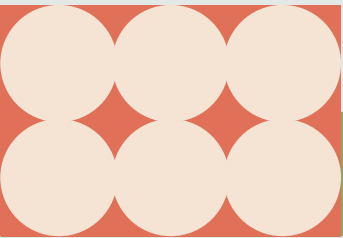
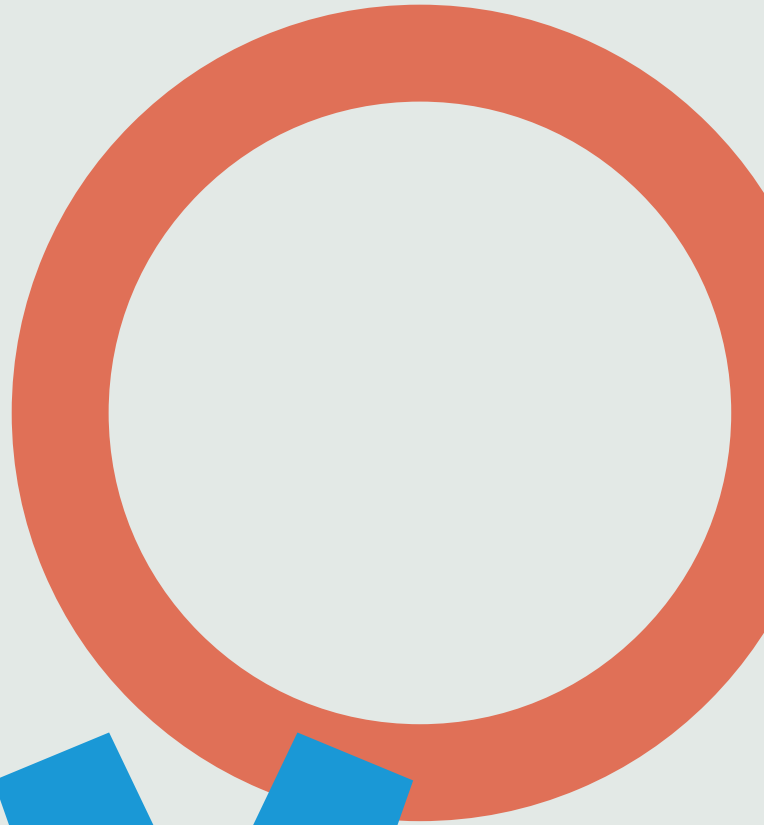




Laporan Keuangan

Financial Statements





PT Bank Amar Indonesia Tbk.

Laporan keuangan tanggal 31 Desember 2022 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
beserta laporan auditor independen/
*Financial statements as of December 31, 2022 and
for the year then ended with independent auditor's report*

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN UNTUK
TANGGAL 31 DESEMBER 2022
DAN UNTUK TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT

PT BANK AMAR INDONESIA Tbk

DIRECTORS' STATEMENT LETTER
REGARDING
THE RESPONSIBILITY FOR
THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2022
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED

PT BANK AMAR INDONESIA Tbk

Kami yang bertanda tangan dibawah ini / *We, the undersigned:*

| | | |
|--|---|---|
| Nama/ <i>Name</i> | : | Vishal Tulsian |
| Alamat kantor/ <i>Office address</i> | : | Jl. Basuki Rachmad No. 109 Surabaya |
| Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/ <i>Domicile as stated in ID Card</i> | : | Kemang Village Residence Tower RITZ LT R1 Unit R101 Jalan Pangeran Antasari, Jakarta Selatan 12150 |
| Nomor Telepon/ <i>Phone Number</i> | : | (031) 5355339 |
| Jabatan/ <i>Position</i> | : | Direktur Utama/ <i>President Director</i> |

menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Bank Amar Indonesia Tbk ("Bank");
2. Laporan keuangan Bank telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan telah dimuat secara lengkap dan benar; dan
b. Laporan keuangan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern Bank.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

declare that:

1. *We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements of PT Bank Amar Indonesia Tbk (the "Bank");*
2. *The Bank's financial statements information have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards in Indonesia;*
3. a. *All information contained in the financial statements is complete and correct; and*
b. *The financial statements do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts.*
4. *We are responsible for the Bank's internal control system.*

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 6 April / April 6, 2023



Vishal Tulsian
Direktur Utama/ *President Director*

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BANK AMAR INDONESIA TBK.
LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2022 DAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

**PT BANK AMAR INDONESIA TBK.
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2022 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
WITH INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT**

Daftar Isi

Table of Contents

| | Halaman/ Page | |
|---|------------------|---|
| Laporan Auditor Independen | | <i>Independent Auditor's Report</i> |
| Laporan Posisi Keuangan..... | 1-2 | <i>Statement of Financial Position</i> |
| Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain..... | 3-4 | <i>Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i> |
| Laporan Perubahan Ekuitas | 5 | <i>Statement of Changes in Equity</i> |
| Laporan Arus Kas | 6-7 | <i>Statement of Cash Flows</i> |
| Catatan Atas Laporan Keuangan | 8-114 | <i>Notes to the Financial Statements</i> |

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Laporan No. 00632/2.1032/AU.1/07/0240-2/1/IV/2023

Pemegang Saham, Dewan Komisaris, dan Direksi
PT Bank Amar Indonesia Tbk.

Laporan Audit atas Laporan Keuangan

Opini

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Bank Amar Indonesia Tbk. ("Bank") terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2022, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan, termasuk ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan.

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Bank tanggal 31 Desember 2022, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Independent Auditor's Report

Report No. 00632/2.1032/AU.1/07/0240-2/1/IV/2023

*The Shareholders, the Board of Commissioners and the Board of Directors
PT Bank Amar Indonesia Tbk.*

Report on the Audit of the Financial Statements

Opinion

We have audited the accompanying financial statements of PT Bank Amar Indonesia Tbk. (the "Bank"), which comprise the statement of financial position as of December 31, 2022, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the year then ended, and notes to the financial statements, including a summary of significant accounting policies.

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of the Bank as of December 31, 2022, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 00632/2.1032/AU.1/07/0240-2/1/IV/2023 (lanjutan)

Basis opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia ("IAPI"). Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan pada laporan kami. Kami independen terhadap Bank berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini kami.

Hal audit utama

Hal audit utama adalah hal-hal yang, menurut pertimbangan profesional kami, merupakan hal yang paling signifikan dalam audit kami atas laporan keuangan periode kini. Hal audit utama tersebut disampaikan dalam konteks audit kami atas laporan keuangan secara keseluruhan, dan dalam merumuskan opini kami atas laporan keuangan terkait, dan kami tidak menyatakan suatu opini terpisah atas hal audit utama tersebut. Untuk hal audit utama di bawah ini, penjelasan kami tentang bagaimana audit kami merespons hal tersebut disampaikan dalam konteks tersebut.

Independent Auditor's Report (continued)

Report No. 00632/2.1032/AU.1/07/0240-2/1/IV/2023 (continued)

Basis for opinion

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants ("IICPA"). Our responsibilities under those standards are further described in the Auditor's Responsibilities for the Audit of the Financial Statements paragraph of our report. We are independent of the Bank in accordance with the ethical requirements relevant to our audit of the financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with such requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.

Key audit matters

Key audit matters are those matters that, in our professional judgment, were of most significance in our audit of the financial statements of the current period. Such key audit matters were addressed in the context of our audit of the financial statements taken as a whole, and in forming our opinion thereon, and we do not provide a separate opinion on such key audit matters. For the key audit matter below, our description of how our audit addressed such key audit matter is provided in such context.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 00632/2.1032/AU.1/07/0240-2/1/IV/2023 (lanjutan)

Hal audit utama (lanjutan)

Kami telah memenuhi tanggung jawab yang diuraikan dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan pada laporan kami, termasuk sehubungan dengan hal audit utama yang dikomunikasikan di bawah ini. Oleh karena itu, audit kami mencakup pelaksanaan prosedur yang didesain untuk merespons penilaian kami atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan terlampir. Hasil prosedur audit kami, termasuk prosedur yang dilakukan untuk merespons hal audit utama di bawah ini, menyediakan basis bagi opini kami atas laporan keuangan terlampir.

Cadangan kerugian penurunan nilai atas kredit yang diberikan

Seperti yang dijelaskan dalam Catatan 11 atas laporan keuangan, pada tanggal 31 Desember 2022, cadangan kerugian penurunan nilai atas kredit adalah sebesar Rp149.394 juta. Kebijakan akuntansi atas cadangan kerugian penurunan nilai diungkapkan dalam Catatan 3 dalam laporan keuangan terlampir.

Kami fokus pada area ini karena nilai tercatat atas kredit yang diberikan dan cadangan kerugian penurunan nilai terkait adalah signifikan terhadap laporan keuangan Bank terlampir.

Penentuan cadangan kerugian penurunan nilai memerlukan pertimbangan dan memiliki ketidakpastian estimasi termasuk dalam penentuan model untuk menghitung cadangan kerugian penurunan nilai, identifikasi eksposur kredit yang mengalami penurunan kualitas kredit yang signifikan, penentuan asumsi yang digunakan dalam model perhitungan cadangan kerugian penurunan nilai (untuk eksposur yang dinilai secara individu atau kolektif), termasuk faktor ekonomi makro masa depan.

Independent Auditor's Report (continued)

Report No. 00632/2.1032/AU.1/07/0240-2/1/IV/2023 (continued)

Key audit matters (continued)

We have fulfilled the responsibilities described in the Auditor's Responsibilities for the Audit of the Financial Statements paragraph of our report, including in relation to the key audit matter communicated below. Accordingly, our audit included the performance of procedures designed to respond to our assessment of the risks of material misstatement of the accompanying financial statements. The results of our audit procedures, including the procedures performed to address the key audit matter below, provide the basis for our opinion on the accompanying financial statements.

Allowance for impairment losses on loans

As described in Note 11 to the accompanying financial statements, as of December 31, 2022, the allowance for impairment losses on loans was Rp149,394 million. The significant accounting policies of allowance for impairment losses are disclosed in Note 3 to the accompanying financial statements.

We focused on this area because the carrying value of loans and the related allowances are significant to the Bank's accompanying financial statements.

Determination of allowance for impairment losses requires judgement and is subject to estimation uncertainty which includes determining the model to calculate allowance for impairment losses, identification of credit exposures with significant deterioration in credit quality, and determining assumptions used in the allowance for impairment losses calculation models (for exposures assessed on an individual or collective basis), including forward-looking macroeconomics factors.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 00632/2.1032/AU.1/07/0240-2/1/IV/2023 (lanjutan)

Respons audit:

Kami menguji pengendalian utama atas pemberian, pencatatan dan pengawasan kredit yang diberikan. Kami memperoleh pemahaman dan menilai metodologi pengukuran penurunan nilai, serta melakukan validasi atas model cadangan kerugian penurunan nilai, data masukan, dasar dan asumsi yang digunakan oleh Bank dalam menghitung cadangan kerugian penurunan nilai. Kami juga melakukan pengujian atas tiga tahapan kualitas kredit portofolio sesuai dengan kriteria tingkatan (*staging*) yang disusun oleh Bank untuk kredit yang diberikan. Kami menilai kewajaran atas penyesuaian asumsi masa depan, analisis faktor ekonomi makro, dan beberapa skenario probabilitas tertimbang untuk kredit yang diberikan.

Untuk cadangan kerugian penurunan nilai yang dinilai secara individual, kami menguji sampel kredit yang diberikan untuk mengevaluasi ketepatan waktu Bank dalam melakukan identifikasi eksposur yang mengalami penurunan kualitas kredit yang signifikan atau yang telah mengalami penurunan nilai; untuk kasus-kasus di mana penurunan nilai telah diidentifikasi, kami menilai asumsi Bank atas arus kas masa depan yang akan diterima, termasuk nilai agunan yang dapat direalisasikan berdasarkan informasi pasar yang tersedia atau penilaian yang dilakukan oleh penilai independen, yang merupakan pakar manajemen. Kami memeriksa keakurasian perhitungan jumlah cadangan kerugian penurunan nilai dengan melakukan perhitungan ulang atas keseluruhan portofolio yang penurunan nilainya dinilai secara kolektif dan melakukan perhitungan ulang atas penurunan nilai yang dinilai secara individual berdasarkan sampel. Kami menilai apakah pengungkapan di laporan keuangan cukup dan secara memadai mencerminkan eksposur Bank terhadap risiko kredit. Kami melibatkan pakar auditor internal kami untuk membantu kami dalam melakukan prosedur-prosedur di atas ketika keahlian spesifik mereka diperlukan.

Independent Auditor's Report (continued)

Report No. 00632/2.1032/AU.1/07/0240-2/1/IV/2023 (continued)

Audit response:

We tested the key controls over the origination, recording and monitoring of the loans. We obtained understanding and assessed impairment measurement methodologies, and performed validation of allowance for impairment losses models, inputs, bases and assumptions used by the Bank in calculating the allowance for impairment losses. We also tested the classification into three-stage credit quality of loan portfolios in accordance with staging criteria developed by the Bank for loans. We assessed reasonableness of forward-looking adjustments, macroeconomic factor analysis, and probability-weighted multiple scenarios for loans.

With respect to individually assessed allowance for impairment losses, we tested a sample of loans to evaluate the timely identification by the Bank of exposures with significant deterioration in credit quality or those which have been impaired. For cases where impairment has been identified, we assessed the Bank's assumptions on the expected future cash flows, including the value of realizable collateral based on available market information or valuation prepared by independent valuer, who is management expert. We checked the accuracy of the calculation of the allowance for impairment losses amount by recalculating the collective impairment assessment for the entire portfolio and recalculating the individual impairment assessment on a sample basis. We assessed whether the financial statement disclosures are adequately and appropriately reflecting the Bank's exposures to credit risk. We involved our auditor's internal experts to assist us in the performance of the above procedures where their specific expertise was required.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 00632/2.1032/AU.1/07/0240-2/1/IV/2023 (lanjutan)

Informasi lain

Manajemen bertanggung jawab atas informasi lain. Informasi lain terdiri dari informasi yang tercantum dalam Laporan Tahunan 2022 Bank Amar Indonesia Tbk selain laporan keuangan terlampir dan laporan auditor independen kami. ("Laporan Tahunan"). Laporan Tahunan diharapkan akan tersedia bagi kami setelah tanggal laporan auditor independen ini.

Opini kami atas laporan keuangan terlampir tidak mencakup Laporan Tahunan, dan oleh karena itu, kami tidak menyatakan bentuk keyakinan apapun atas Laporan Tahunan tersebut.

Sehubungan dengan audit kami atas laporan keuangan terlampir, tanggung jawab kami adalah untuk membaca Laporan Tahunan ketika tersedia dan, dalam melaksanakannya, mempertimbangkan apakah Laporan Tahunan mengandung ketidakkonsistensian material dengan laporan keuangan terlampir atau pemahaman yang kami peroleh selama audit, atau mengandung kesalahan penyajian material.

Ketika kami membaca Laporan Tahunan, jika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu kesalahan penyajian material di dalamnya, kami diharuskan untuk mengomunikasikan hal tersebut kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola dan melakukan tindakan yang tepat berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Independent Auditor's Report (continued)

Report No. 00632/2.1032/AU.1/07/0240-2/1/IV/2023 (continued)

Other information

Management is responsible for the other information. Other information comprises the information included in the 2022 Annual Report Bank Amar Indonesia Tbk other than the accompanying financial statements and our independent auditor's report thereon (the "Annual Report"). The Annual Report is expected to be made available to us after the date of this independent auditor's report.

Our opinion on the accompanying financial statements does not cover the Annual Report, and accordingly, we do not express any form of assurance on the Annual Report.

In connection with our audit of the accompanying financial statements, our responsibility is to read the Annual Report when it becomes available and, in doing so, consider whether the Annual Report is materially inconsistent with the accompanying financial statements or our knowledge obtained in the audit, or otherwise appears to be materially misstated.

When we read the Annual Report, if we conclude that there is a material misstatement therein, we are required to communicate the matter to those charged with governance and take appropriate actions based on the applicable laws and regulations.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 00632/2.1032/AU.1/07/0240-2/1/IV/2023 (lanjutan)

Tanggung jawab manajemen dan pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola terhadap laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Bank dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Bank atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Bank.

Independent Auditor's Report (continued)

Report No. 00632/2.1032/AU.1/07/0240-2/1/IV/2023 (continued)

Responsibilities of management and those charged with governance for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of the financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

In preparing the financial statements, management is responsible for assessing the Bank's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern, and using the going concern basis of accounting, unless management either intends to liquidate the Bank or to cease its operations, or has no realistic alternative but to do so.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Bank's financial reporting process.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 00632/2.1032/AU.1/07/0240-2/1/IV/2023 (lanjutan)

Tanggung jawab auditor terhadap audit atas laporan keuangan

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor independen yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh IAPI akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan tersebut.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh IAPI, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya suatu kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian atas pengendalian internal.

Independent Auditor's Report (continued)

Report No. 00632/2.1032/AU.1/07/0240-2/1/IV/2023 (continued)

Auditor's responsibilities for the audit of the financial statements

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the financial statements taken as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an independent auditor's report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standards on Auditing established by the IICPA will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these financial statements.

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing established by the IICPA, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also:

- *Identify and assess the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to such risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or override of internal control.*

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 00632/2.1032/AU.1/07/0240-2/1/IV/2023 (lanjutan)

Tanggung jawab auditor terhadap audit atas laporan keuangan (lanjutan)

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh IAPI, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga: (lanjutan)

- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal Bank.
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.
- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Bank untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor independen kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor independen kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Bank tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.

Independent Auditor's Report (continued)

Report No. 00632/2.1032/AU.1/07/0240-2/1/IV/2023 (continued)

Auditor's responsibilities for the audit of the financial statements (continued)

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing established by the IICPA, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also: (continued)

- Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Bank's internal control.
- Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.
- Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Bank's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our independent auditor's report to the related disclosures in the financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusion is based on the audit evidence obtained up to the date of our independent auditor's report. However, future events or conditions may cause the Bank to cease to continue as a going concern.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 00632/2.1032/AU.1/07/0240-2/1/IV/2023 (lanjutan)

Tanggung jawab auditor terhadap audit atas laporan keuangan (lanjutan)

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh IAPI, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga: (lanjutan)

- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

Kami juga memberikan suatu pernyataan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bahwa kami telah mematuhi ketentuan etika yang relevan mengenai independensi, dan mengomunikasikan kepada pihak tersebut seluruh hubungan, serta hal-hal lain yang dianggap secara wajar berpengaruh terhadap independensi kami, dan, jika relevan, pengamanan terkait.

Independent Auditor's Report (continued)

Report No. 00632/2.1032/AU.1/07/0240-2/1/IV/2023 (continued)

Auditor's responsibilities for the audit of the financial statements (continued)

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing established by the IICPA, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also: (continued)

- Evaluate the overall presentation, structure, and content of the financial statements, including the disclosures, and whether the financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

We also provide those charged with governance with a statement that we have complied with relevant ethical requirements regarding independence, and to communicate with them all relationships and other matters that may reasonably be thought to bear on our independence, and where applicable, related safeguards.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 00632/2.1032/AU.1/07/0240-
2/1/IV/2023 (lanjutan)

**Tanggung jawab auditor terhadap audit atas
laporan keuangan (lanjutan)**

Dari hal-hal yang dikomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, kami menentukan hal-hal tersebut yang paling signifikan dalam audit atas laporan keuangan periode kini dan oleh karenanya menjadi hal audit utama. Kami menguraikan hal audit utama tersebut dalam laporan auditor independen kami kecuali peraturan perundang-undangan melarang pengungkapan publik tentang hal audit utama tersebut atau ketika, dalam kondisi yang sangat jarang terjadi, kami menentukan bahwa suatu hal audit utama tidak boleh dikomunikasikan dalam laporan auditor independen kami karena konsekuensi yang merugikan dari mengomunikasikan hal tersebut akan diekspektasikan secara wajar melebihi manfaat kepentingan publik atas komunikasi tersebut.

Independent Auditor's Report (continued)

Report No. 00632/2.1032/AU.1/07/0240-
2/1/IV/2023 (continued)

**Auditor's responsibilities for the audit of the
financial statements (continued)**

From the matters communicated with those charged with governance, we determine those matters that were of most significance in the audit of the financial statements of the current period and are therefore the key audit matters. We describe such key audit matters in our independent auditor's report unless laws or regulations preclude public disclosure about such key audit matters or when, in extremely rare circumstances, we determine that a key audit matter should not be communicated in our independent auditor's report because the adverse consequences of doing so would reasonably be expected to outweigh the public interest benefits of such communication.

KAP Purwantono, Sungkoro & Surja



Muhammad Kurniawan

Registrasi Akuntan Publik No. AP.0240/Public Accountant Registration No. AP.0240

6 April 2023/April 6, 2023



The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK AMAR INDONESIA TBK.
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK AMAR INDONESIA TBK.
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2022
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

| | <u>31 Desember/ December 31, 2022</u> | <u>Catatan/ Notes</u> | <u>31 Desember/ December 31, 2021</u> | |
|--|---|---------------------------|---|---|
| <u>ASET</u> | | | | <u>ASSETS</u> |
| Kas | 6.637.634 | 3b,3e,5 | 4.764.067 | Cash |
| Giro pada Bank Indonesia | 127.072.728 | 3b,3e,3f,6 | 76.591.775 | Demand deposits with Bank Indonesia |
| Giro pada bank lain | 90.975.853 | 3b,3e,3f,7 | 29.158.282 | Demand deposits with other banks |
| Cadangan kerugian penurunan nilai | (171) | | (234) | Allowance for impairment losses |
| Neto | 90.975.682 | | 29.158.048 | Net |
| Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain | 1.233.179.135 | 3b,3e,3g,8 | 1.778.903.399 | Placements with Bank Indonesia and other banks |
| Cadangan kerugian penurunan nilai | (65.469) | | (69.608) | Allowance for impairment losses |
| Neto | 1.233.113.666 | | 1.778.833.791 | Net |
| Efek-efek | 719.974.646 | 3e,3h,9 | 677.624.499 | Securities |
| Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali | - | 3e,3i,10 | 82.864.724 | Securities purchased under resale agreement |
| Kredit | | 3e,3j,3k,11 | | Loans |
| Pihak berelasi | 5.561.672 | 3d,32 | 2.490.606 | Related parties |
| Pihak ketiga | 2.253.414.943 | | 2.403.378.083 | Third parties |
| Cadangan kerugian penurunan nilai | (149.394.463) | | (162.979.441) | Allowance for impairment losses |
| Neto | 2.109.582.152 | | 2.242.889.248 | Net |
| Aset tetap - neto | 10.626.785 | 3l,12a | 12.150.498 | Premises and equipment - net |
| Aset hak-guna - neto | 9.880.120 | 3p,12b | 11.510.882 | Right-of-use assets - net |
| Aset tak berwujud - neto | 3.362.579 | 3m,13 | 4.390.775 | Intangible assets - net |
| Aset pajak tangguhan - neto | 79.317.220 | 3w,31 | 31.023.803 | Deferred tax assets - net |
| Aset lain-lain - neto | 114.502.397 | 3e,3n,3o,14 | 251.242.786 | Other assets - net |
| TOTAL ASET | 4.505.045.609 | | 5.203.044.896 | TOTAL ASSETS |

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK AMAR INDONESIA TBK.
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2022
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK AMAR INDONESIA TBK.
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2022
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

| | 31 Desember/ December 31, 2022 | Catatan/ Notes | 31 Desember/ December 31, 2021 | |
|---|-----------------------------------|-------------------|-----------------------------------|--|
| LIABILITAS DAN EKUITAS | | | | LIABILITIES AND EQUITY |
| LIABILITAS | | | | LIABILITIES |
| Simpanan | | 3e,3q,15 | | Deposits |
| Pihak berelasi | 1.824.163 | 3d,32 | 1.001.922.971 | Related parties |
| Pihak ketiga | 1.004.481.760 | | 2.177.675.335 | Third parties |
| Total | 1.006.305.923 | | 3.179.598.306 | Total |
| Simpanan dari bank lain | 259.202.503 | 3e,3r,16 | 839.695.777 | Deposits from other banks |
| Utang pajak | 2.635.299 | 3w,17 | 5.140.058 | Taxes payable |
| Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain | 47.003.840 | 3e,3t,18 | 98.500.177 | Accruals and other liabilities |
| Liabilitas imbalan pasca kerja | 13.698.634 | 3v,30 | 13.526.342 | Post-employment benefits obligation |
| TOTAL LIABILITAS | 1.328.846.199 | | 4.136.460.660 | TOTAL LIABILITIES |
| EKUITAS | | | | EQUITY |
| Modal saham - nilai nominal Rp100 per saham pada tanggal-tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 | | | | Capital stock - par value of Rp100 per share as of December 31, 2022 and 2021 |
| Modal dasar - 50.000.000.000 saham dan 20.000.000.000 saham masing-masing pada tanggal-tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 | | | | Authorized - 50,000,000,000 shares and 20,000,000,000 shares as of December 31, 2022 and 2021, respectively |
| Modal ditempatkan dan disetor penuh - 13.820.372.000 saham dan 8.035.100.000 saham masing-masing pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 | 1.382.037.200 | 19 | 803.510.000 | Subscribed and paid-up - 13,820,372,000 shares and 8,035,100,000 shares as of December 31, 2022 and 2021, respectively |
| Tambahan modal disetor | 643.340.311 | 20 | 225.757.500 | Additional paid-in capital |
| Dana setoran modal (Kerugian)/penghasilan komprehensif lain | 1.272.660.640 | 22 | - | Capital deposit fund |
| Saldo laba/(defisit) Ditentukan penggunaannya | (2.568.600) | 3h,3v,21 | 1.205.588 | Other comprehensive (loss)/income |
| Belum ditentukan penggunaannya | 1.050.000 | | 1.025.000 | Retained earnings/(deficit) Appropriated |
| | (120.320.141) | | 35.086.148 | Unappropriated |
| TOTAL EKUITAS | 3.176.199.410 | | 1.066.584.236 | TOTAL EQUITY |
| TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS | 4.505.045.609 | | 5.203.044.896 | TOTAL LIABILITIES AND EQUITY |

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK AMAR INDONESIA TBK.
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2022
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK AMAR INDONESIA TBK.
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME
For the Year Ended
December 31, 2022
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

Tahun yang Berakhir pada
 Tanggal 31 Desember/
 Year Ended December 31

| | 2022 | Catatan/ Notes | 2021 | |
|--|----------------------|-------------------|--------------------|---|
| PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL | | | | OPERATING REVENUES AND EXPENSES |
| Pendapatan bunga | 774.702.803 | 3t,3u,24,32 | 702.233.509 | <i>Interest revenues</i> |
| Beban bunga | (118.997.904) | 3t,3u,25,32 | (220.007.167) | <i>Interest expenses</i> |
| Pendapatan bunga - neto | 655.704.899 | | 482.226.342 | <i>Total interest revenues - net</i> |
| Pendapatan operasional lainnya | 266.400.513 | 26 | 202.243.677 | <i>Other operating revenues</i> |
| Beban kerugian penurunan nilai | | | | <i>Provision for impairment losses</i> |
| Aset keuangan | (628.218.405) | 3e,7,8,11 | (295.923.228) | <i>Financial assets</i> |
| Aset non-keuangan | (3.522.842) | 3o,14 | (5.045.258) | <i>Non-financial assets</i> |
| Total beban kerugian penurunan nilai | (631.741.247) | | (300.968.486) | <i>Total provision for impairment losses</i> |
| Beban operasional lainnya | | | | <i>Other operating expenses</i> |
| Beban tenaga kerja | (187.342.113) | 3v,27 | (172.363.031) | <i>Personnel expenses</i> |
| Beban umum dan administrasi | (304.649.200) | 3p,28 | (204.095.935) | <i>General and administrative expenses</i> |
| Total beban operasional lainnya | (491.991.313) | | (376.458.966) | <i>Total other operating expenses</i> |
| (RUGI)/LABA OPERASIONAL | (201.627.148) | | 7.042.567 | (LOSS)/INCOME FROM OPERATIONS |
| BEBAN NON-OPERASIONAL - NETO | (983.044) | | (6.228.024) | NON-OPERATING EXPENSES - NET |
| (RUGI)/LABA SEBELUM BEBAN PAJAK | (202.610.192) | | 814.543 | NET (LOSS)/PROFIT BEFORE TAX |
| MANFAAT PAJAK - NETO | 47.228.903 | 3w,31 | 3.300.469 | TAX BENEFIT - NET |
| (RUGI)/LABA BERSIH TAHUN BERJALAN | (155.381.289) | | 4.115.012 | NET (LOSS)/PROFIT FOR THE CURRENT YEAR |

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK AMAR INDONESIA TBK.
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2022
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK AMAR INDONESIA TBK.
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME (continued)
For the Year Ended
December 31, 2022
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

| | | Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31 | | |
|---|--|--|-------------------|---|
| | | 2022 | Catatan/ Notes | 2021 |
| PENGHASILAN/(RUGI) | | | | OTHER COMPREHENSIVE |
| KOMPREHENSIF LAIN | | | | INCOME/(LOSS) |
| Pos yang tidak direklasifikasi ke laba rugi: | | | | <i>Items not reclassified subsequently to profit or loss:</i> |
| Pengukuran kembali atas kewajiban imbalan pasti Pajak penghasilan terkait pos yang tidak direklasifikasi ke laba rugi | | 1.529.644 | 3v,30 | 906.072 |
| | | (336.522) | 3w,31 | (179.442) |
| Sub total | | 1.193.122 | | 726.630 |
| Pos yang direklasifikasi ke laba rugi: | | | | <i>Items reclassified subsequently to profit or loss:</i> |
| Kerugian yang belum direalisasi atas efek yang diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain | | (6.368.346) | 3h,9 | (6.569.370) |
| Pajak penghasilan terkait pos yang direklasifikasi ke laba rugi tahun ini | | 1.401.036 | 3w,31 | 1.281.189 |
| Sub total | | (4.967.310) | | (5.288.181) |
| Total rugi komprehensif lain tahun berjalan setelah pajak | | (3.774.188) | | (4.561.551) |
| TOTAL RUGI KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN | | (159.155.477) | | (446.539) |
| (RUGI)/LABA PER SAHAM (dalam Rupiah penuh) | | | | (LOSS)/EARNINGS PER SHARE (in full Rupiah amount) |
| Dasar | | (12) | 3x,23 | 0 |
| Dilusian | | (10) | 23 | 0 |
| | | | | Diluted |

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK AMAR INDONESIA TBK.
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2022
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK AMAR INDONESIA TBK.
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the Year Ended
December 31, 2022
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

| | Catatan/ Notes | Modal saham/ Capital stock | Tambahkan modal disetor/ Additional paid-in capital | Dana setoran modal/ Capital deposit fund | Pengkukuran kembali atas program imbalan pasti - neto/ Remeasurement of defined benefits obligation - net | (Kerugian)/penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive (loss)/income | Keuntungan yang belum direalisasi atas efek yang diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain - neto/ Unrealized gain of securities classified as fair value through other comprehensive income - net | Saldo laba (defisit)/ Retained earnings (deficit) | | Total ekuitas/ Total equity | |
|---|----------------------|-------------------------------|--|--|--|--|---|--|--|--------------------------------|--|
| | | | | | | | | Ditentukan penggunaannya/ Appropriated | Belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated | | |
| Saldo per 31 Desember 2020 | | 803.510.000 | 225.757.500 | - | (795.741) | 6.562.880 | 1.000.000 | 30.996.136 | 1.067.030.775 | 1.067.030.775 | Balance as of December 31, 2020 |
| Laba bersih tahun berjalan (Rugi)/penghasilan komprehensif lain - setelah pajak | 3h,3v,3w, 9,30,31 | - | - | - | - | - | - | 4.115.012 | 4.115.012 | 4.115.012 | Net profit for the year |
| Penambahan cadangan umum | 19 | - | - | - | 726.630 | (5.288.181) | - | - | (4.561.551) | (4.561.551) | Other comprehensive (loss)/income - net of tax |
| | | - | - | - | - | - | 25.000 | (25.000) | - | - | Appropriation of general - reserve |
| Saldo per 31 Desember 2021 | | 803.510.000 | 225.757.500 | - | (69.111) | 1.274.699 | 1.025.000 | 35.086.148 | 1.066.584.236 | 1.066.584.236 | Balance as of December 31, 2021 |
| Rugi bersih tahun berjalan (Rugi)/penghasilan komprehensif lain - setelah pajak | 3h,3v,3w, 9,30,31 | - | - | - | - | - | - | (155.381.289) | (155.381.289) | (155.381.289) | Net loss for the year |
| Penerbitan saham melalui Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu I (HMETD I) | 19,20 | 578.527.200 | 417.582.811 | - | 1.193.122 | (4.967.310) | - | - | (3.774.188) | (3.774.188) | Other comprehensive (loss)/income - net of tax |
| Penerbitan saham melalui Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu II (HMETD II) | 22 | - | - | 1.272.660.640 | - | - | - | - | - | 1.272.660.640 | Share Issuance through Pre-Emptive Right Issue I (HMETD I) |
| Penambahan cadangan umum | | - | - | - | - | - | 25.000 | (25.000) | - | - | Share Issuance through Pre-Emptive Right Issue II (HMETD II) |
| | | - | - | - | - | - | - | - | - | - | Appropriation of general reserve |
| Saldo per 31 Desember 2022 | | 1.382.037.200 | 643.340.311 | 1.272.660.640 | 1.124.011 | (3.692.611) | 1.050.000 | (120.320.141) | 3.176.199.410 | 3.176.199.410 | Balance as of December 31, 2022 |

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK AMAR INDONESIA TBK.
LAPORAN ARUS KAS
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2022
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK AMAR INDONESIA TBK.
STATEMENT OF CASH FLOWS
For the Year Ended
December 31, 2022
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

Tahun yang Berakhir pada
 Tanggal 31 Desember/
 Year Ended December 31

| | 2022 | Catatan/ Notes | 2021 | |
|---|------------------------|-------------------|----------------------|--|
| ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI | | | | CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES |
| Penerimaan bunga, provisi dan komisi | 786.289.836 | | 658.871.221 | Interest, fees and commissions received |
| Pembayaran bunga | (124.617.791) | | (223.134.681) | Payment of interest expenses |
| Pembayaran beban tenaga kerja | (198.035.987) | | (163.889.662) | Payment of personnel expenses |
| Pembayaran beban umum dan administrasi | (333.016.727) | | (159.793.623) | Payment of general and administrative expenses |
| Penerimaan pendapatan operasional lainnya | 266.400.513 | | 202.243.677 | Other operating revenues received |
| Pembayaran beban non-operasional | (983.044) | | (6.228.024) | Non-operating expenses paid |
| Pembayaran pajak penghasilan | - | | (490.635) | Payment of income taxes |
| Arus Kas Operasi sebelum Perubahan dalam Aset dan Liabilitas Operasi | 396.036.800 | | 307.578.273 | Operating Cash Flows before Changes in Operating Assets and Liabilities |
| Penurunan (kenaikan) aset operasi | | | | Decrease (increase) in operating assets |
| Kredit yang diberikan | (498.434.151) | | (919.753.917) | Loans |
| Aset lain-lain | 124.333.540 | | (149.135.706) | Other assets |
| Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali | 82.864.724 | | 107.472.056 | Securities purchased under resale agreements |
| (Penurunan) kenaikan liabilitas operasi | | | | (Decrease) increase in operating liabilities |
| Simpanan | (2.173.292.383) | | 884.762.869 | Deposits |
| Simpanan dari bank lain | (580.493.274) | | 206.851.288 | Deposits from other banks |
| Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain | (58.482.464) | | 47.920.947 | Accruals and other liabilities |
| Arus Kas Neto (Digunakan untuk)/ Diperoleh dari Aktivitas Operasi | (2.707.467.208) | | 485.695.810 | Net Cash (Used in)/Provided by Operating Activities |
| ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI | | | | CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES |
| Pembelian aset tetap | (2.280.359) | 12 | (1.981.905) | Acquisitions of premises and equipment |
| Pembelian aset tak berwujud | (308.070) | 13 | (5.058.590) | Acquisitions of intangible assets |
| Penempatan efek nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain | - | | (389.917.263) | Placements in fair value of securities through other comprehensive income |
| Pencairan efek nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain | 13.680.262 | 9 | 84.720.000 | Proceeds from settlement of fair value securities through other comprehensive income |
| Arus Kas Diperoleh dari/ (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi | 11.091.833 | | (312.237.758) | Net Cash Provided by/(Used in) Investing Activities |

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK AMAR INDONESIA TBK.
LAPORAN ARUS KAS (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2022
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK AMAR INDONESIA TBK.
STATEMENT OF CASH FLOWS (continued)
For the Year Ended
December 31, 2022
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

| | Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31 | | | |
|---|--|-------------------|----------------------|--|
| | 2022 | Catatan/ Notes | 2021 | |
| ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN | | | | CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES |
| Pembayaran liabilitas sewa | (3.947.449) | 39 | (3.232.280) | Payment for lease liabilities |
| Penambahan dari modal saham dan tambahan modal disetor | 1.000.852.056 | 1c,19 | - | Addition in share capital and additional paid-in capital |
| Dana setoran modal | 1.277.002.373 | 1d,22 | - | Capital deposit fund |
| Pembayaran biaya emisi efek ekuitas | (9.083.778) | 20,22 | - | Payments of share issuance cost |
| Arus Kas Neto Diperoleh dari/ (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan | 2.264.823.202 | | (3.232.280) | Net Cash Provided by/ (Used in) Financing Activities |
| (PENURUNAN)/KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS | (431.552.173) | | 170.225.772 | NET (DECREASE)/INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS |
| KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN | 1.889.417.523 | | 1.719.191.751 | CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR |
| KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN | 1.457.865.350 | | 1.889.417.523 | CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR |
| KAS DAN SETARA KAS TERDIRI DARI: | | | | CASH AND CASH EQUIVALENTS CONSIST OF: |
| Kas | 6.637.634 | 5 | 4.764.067 | Cash |
| Giro pada Bank Indonesia | 127.072.728 | 6 | 76.591.775 | Demand deposits with Bank Indonesia |
| Giro pada bank lain | 90.975.853 | 7 | 29.158.282 | Demand deposits with other banks |
| Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang sejak tanggal perolehan | 1.233.179.135 | 8 | 1.778.903.399 | Placements with Bank Indonesia and other banks maturing within three months or less from the acquisition date |
| Total | 1.457.865.350 | | 1.889.417.523 | Total |

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

**PT BANK AMAR INDONESIA TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK AMAR INDONESIA TBK.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum Bank

PT Bank Amar Indonesia (selanjutnya disebut "Bank"), dahulu PT Anglomas International Bank, didirikan pada tahun 1991 berdasarkan Akta No. 32 tanggal 15 Maret 1991 dari Eddy Widjaja, S.H., notaris di Surabaya. Akta pendirian ini telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusannya No. C2-2650.HT.01.01 Tahun 1991 tanggal 1 Juli 1991 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 70 tanggal 30 Agustus 1991, Tambahan No. 2808/1991.

Berdasarkan Akta Pemegang Saham No. 36 tanggal 10 Juli 2014 di hadapan Anita Anggawidjaja, S.H., notaris di Surabaya, nama Bank diubah menjadi PT Bank Amar Indonesia. Perubahan Anggaran Dasar ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-06072.40.20.2014 tanggal 23 Juli 2014.

Keputusan Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan No. 29/KDK.03.2014 tanggal 24 Desember 2014, menyetujui penetapan penggunaan izin usaha atas nama PT Bank Amar Indonesia.

Anggaran Dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan, diantaranya dengan Akta No. 277 tanggal 26 Agustus 2019 di hadapan Christina Dwi Utami, S.H., notaris di Jakarta Barat, mengenai pemegang saham menyetujui untuk melakukan penawaran perdana atas saham-saham Bank dan mencatatkan saham-saham Bank tersebut pada PT Bursa Efek Indonesia, menyetujui perubahan status Bank dari Perusahaan tertutup menjadi Perusahaan terbuka dan mengubah nama Bank dari sebelumnya "PT Bank Amar Indonesia" menjadi "PT Bank Amar Indonesia Tbk", mengubah nilai nominal per saham dari semula Rp1.000.000 menjadi Rp100 dan mengubah seluruh Anggaran Dasar Bank, dalam rangka Penawaran Umum saham kepada masyarakat melalui Pasar Modal. Selain itu, disetujui pengangkatan Ratna Heimawaty Zain sebagai Komisaris Independen Bank yang berlaku efektif setelah memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") atas Penilaian Kemampuan dan Kepatutan (*Fit and Proper Test*). Akta perubahan ini telah memperoleh penerimaan pemberitahuan dan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.0321105 tanggal 27 Agustus 2019.

1. GENERAL

a. Establishment and General Information of the Bank

PT Bank Amar Indonesia (the "Bank"), formerly PT Anglomas International Bank, was established in 1991 based on Deed No. 32 dated March 15, 1991 of Eddy Widjaja, S.H., notary in Surabaya. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. C2-2650.HT.01.01 year 1991 dated July 1, 1991 and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 70 dated August 30, 1991, Supplement No. 2808/1991.

Based on the Deed of Shareholders No. 36 dated July 10, 2014 of Anita Anggawidjaja, S.H., notary in Surabaya, the name of the Bank was changed to PT Bank Amar Indonesia. The change was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-06072.40.20.2014 dated July 23, 2014.

The decision of Board of Commissioners of Indonesia Financial Services Authority No. 29/KDK.03.2014 dated December 24, 2014 approved the use of operating license of PT Bank Amar Indonesia.

The Bank's Articles of Association have been amended several times, included by Deed No. 277 dated August 26, 2019 of Christina Dwi Utami, S.H., notary in West Jakarta, concerning the shareholders agreed to conduct initial public offering of the Bank's capital stock and record the stocks at PT Bursa Efek Indonesia, agreed the change of the Bank's status from a private Bank to a listed Bank and changed the Bank's name from "PT Bank Amar Indonesia" to "PT Bank Amar Indonesia Tbk", change the nominal value of the Bank's shares from Rp1,000,000 to Rp100 and changed the Bank's Articles of Association, related to Public Offering of capital stock to the public through Capital Market. Furthermore, it was agreed to appoint Ratna Heimawaty Zain as the Bank's Independent Commissioner effective after obtaining approval from Financial Services Authority ("OJK") regarding Fit and Proper Test. The deed of change has received notification of approval and approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. AHU-AH.01.0321105 dated August 27, 2019.

**PT BANK AMAR INDONESIA TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK AMAR INDONESIA TBK.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian dan Informasi Umum Bank (lanjutan)

Bank mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 2 Januari 1992, sesuai dengan izin usaha sebagai Bank Umum oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. 1107/KMK/013/1991 tanggal 12 November 1991.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Bank, ruang lingkup kegiatan Bank adalah berusaha dalam bidang bank umum swasta non devisa.

Bank berkantor pusat di Jl. Basuki Rachmad No. 109, Surabaya. Bank memiliki tiga kantor cabang yang terletak di Kusuma Bangsa, Wiyung, dan Jakarta; satu kantor cabang pembantu di Basuki Rachmad, Surabaya dan satu kantor kas di Gandaria, Jakarta. Total karyawan Bank adalah 873 dan 1.175 masing-masing pada tanggal-tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 (tidak diaudit).

Bank tergabung dalam kelompok Tolaram Group dengan entitas induk terakhir adalah Tolaram Family Trust.

Susunan pengurus dan komite audit Bank pada tanggal-tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

| | <u>2022</u> | <u>2021</u> | |
|---|-----------------------------|-----------------------------|--|
| <u>Dewan Komisaris</u> | | | <u>The Board of Commissioners</u> |
| Komisaris Utama | Navin Nahata | Navin Nahata | President Commissioner |
| Komisaris | Ir. Zainal Abidin Hasni, MA | Ir. Zainal Abidin Hasni, MA | Commissioner |
| Komisaris | Ratna Heimawaty Zain | Ratna Heimawaty Zain | Commissioner |
| <u>Direksi</u> | | | <u>The Board of Directors</u> |
| Direktur Utama | Vishal Tulsian | Vishal Tulsian | President Director |
| Direktur Kepatuhan | Bellarminus Budijanto | Tuk Yulianto | Compliance Director |
| Direktur SME, Korporasi, dan Operasional | Tjahja(*) Eka Banyuaji | Eka Banyuaji | SME, Corporate, and Operations Director |
| <u>Komite Audit</u> | | | <u>Audit Committee</u> |
| Ketua | Ratna Heimawaty Zain | Ratna Heimawaty Zain | Chairman |
| Anggota | Simon Hariyanto | Simon Hariyanto | Member |
| Anggota | Haifan Yahya | Haifan Yahya | Member |
| <u>Komite Pemantau Resiko</u> | | | <u>Risk Monitoring Committee</u> |
| Ketua | Zainal Abidin Hasni | Zainal Abidin Hasni | Chairman |
| Anggota | Syahril Majidi | Syahril Majidi | Member |
| Anggota | I Nyoman Mawa | I Nyoman Mawa | Member |

1. GENERAL (continued)

a. Establishment and General Information of the Bank (continued)

The Bank commenced commercial operations on January 2, 1992, in accordance with its business license as Commercial Bank granted by the Minister of Finance of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. 1107/KMK/013/1991 dated November 12, 1991.

Based on article 3 of the Bank's Articles of Association, the scope of its business is to engage in non-foreign exchange private commercial banks.

The Bank's head office is located at Jl. Basuki Rachmad No. 109, Surabaya. The Bank has three branches located in Kusuma Bangsa, Wiyung and Jakarta; one sub-branch located in Basuki Rachmad, Surabaya and one cash office in Gandaria, Jakarta. The Bank has total number of employees of 873 and 1,175 as of December 31, 2022 and 2021, respectively (unaudited).

The Bank is part of Tolaram Group with ultimate parent is Tolaram Family Trust.

The structure of Bank's management and audit committee as of December 31, 2022 and 2021 are as follows:

**PT BANK AMAR INDONESIA TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK AMAR INDONESIA TBK.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian dan Informasi Umum Bank (lanjutan)

Susunan pengurus dan komite audit Bank pada tanggal-tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut (lanjutan):

| | 2022 |
|--|---------------------|
| <u>Komite Remunerasi dan Nominasi</u> | |
| Ketua | Zainal Abidin Hasni |
| Anggota | Navin Nahata |
| <u>Kepala Satuan Audit Intern</u> | |
| | Robby Hamdani |
| <u>Sekretaris Perusahaan</u> | |
| | Gaby Diovani(**) |

(*) Efektif menjabat sebagai direktur kepatuhan tanggal 17 Januari 2023 berdasarkan Akta Notaris No. 180 tanggal 31 Januari 2023 tentang penerimaan pemberitahuan perubahan data perseroan PT Bank Amar Indonesia Tbk.

(**) Efektif menjabat sebagai sekretaris perusahaan tanggal 1 Januari 2022 berdasarkan Surat Keputusan No. 022/SK-DIR/SDM/XII/2021 tentang Pengangkatan Pejabat Baru Corporate Secretary.

b. Penawaran Umum Perdana Saham

Pada tanggal 30 Desember 2019, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") dengan suratnya No. S-205/D.04/2019 untuk melakukan penawaran umum perdana atas 1.206.068.500 saham Bank kepada Masyarakat. Saham yang ditawarkan tersebut berasal dari saham milik Tolaram Group, Inc. yang sudah ada sebelum dilakukannya penawaran umum ini. Pada tanggal 9 Januari 2020, sebanyak 1.206.068.500 saham dengan nilai nominal Rp100 (angka penuh) dengan harga penawaran Rp174 (angka penuh) telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

c. Penawaran Umum Terbatas I

Sesuai Hasil Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ("RUPSLB") pada tanggal 12 November 2021 disepakati bahwa Bank akan menawarkan saham baru sebanyak-banyaknya 20.000.000.000 lembar saham dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("HMETD"). Keputusan ini dituangkan dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 111 tanggal 12 November 2021 yang dibuat oleh Notaris Christina Dwi Utami S.H., M.Hum., M.Kn.

Pada tanggal 30 Desember 2021, Bank mengajukan pernyataan pendaftaran dalam rangka Penawaran Umum Terbatas ("PUT") I melalui surat No. 485/DIR/XII/2021 kepada OJK-Pasar Modal dan kemudian tanggal pada 3 Februari 2022 Bank menerima surat pemberitahuan efektifnya pernyataan pendaftaran dari OJK-Pasar Modal melalui surat No.S-14/D.04/2022.

1. GENERAL (continued)

a. Establishment and General Information of the Bank (continued)

The structure of Bank's management and audit committee as of December 31, 2022 and 2021 are as follows (continued):

| | 2021 | |
|-------------------------|-------------------------|---|
| | | <u>Remuneration and Nomination Committee</u> |
| Zainal Abidin Hasni | Zainal Abidin Hasni | Chairman |
| Navin Nahata | Navin Nahata | Member |
| | | <u>Internal Audit Task Force Head</u> |
| Robby Hamdani | Robby Hamdani | |
| | | <u>Corporate Secretary</u> |
| Friska Messelina Sirait | Friska Messelina Sirait | |

(*) Effective as compliance director on January 17, 2023 based on Notarial Deed No. 180 on January 31, 2023 regarding to notification of change of PT Bank Amar Indonesia Tbk's company data.

(**) Effective as corporate secretary on January 1, 2022 based on Decision Letter No. 022/SK-DIR/SDM/XII/2021 regarding to Appointment of New Corporate Secretary.

b. Initial Public Offering of Shares

As at December 30, 2019, the Bank received effective statement letter from Financial Services Authority Chairman with the letter No. S-205/D.04/2019 to conduct initial public offering of 1,206,068,500 of the Bank's shares to the Public. The shares offered were coming from existing shares owned by Tolaram Group, Inc. prior to the conduct of this offering. On January 9, 2020, 1,206,068,500 of the Bank's shares with par value of Rp100 (full amount) and offering price of Rp174 (full amount) had been listed on Indonesia Stock Exchange.

c. Limited Public Offering I

Based on the result of the Extraordinary General Meeting of Shareholders ("EGMS") dated November 12, 2021 it was agreed that the Bank will offer new shares at maximum of 20,000,000,000 shares with Pre-emptive Rights. The decision was in accordance with Notarial Deed No. 111 dated November 12, 2021 by Notary Christina Dwi Utami S.H., M.Hum., M.Kn.

On December 30, 2021, the Bank filed a registration statement for Limited Public Offering ("LPO") I through letter No. 485/DIR/XII/2021 to OJK-Capital Market and then on February 3, 2022, the Bank received a letter on effective registration notification from OJK-Capital Market through letter No.S-14/D.04/2022.

**PT BANK AMAR INDONESIA TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK AMAR INDONESIA TBK.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Penawaran Umum Terbatas I (lanjutan)

Dalam pelaksanaan PUT I, sebanyak 5.785.272.000 saham baru dengan harga pelaksanaan Rp173 (nilai penuh) per lembar sahamnya berhasil diserap, sehingga dana yang berhasil dihimpun dari proses PUT I tersebut sebesar Rp1.000.852.056.

d. Penawaran Umum Terbatas II

Sesuai Hasil Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ("RUPSLB") pada tanggal 12 Mei 2022 disepakati bahwa Bank akan menawarkan saham baru sebanyak-banyaknya 20.000.000.000 lembar saham dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("HMETD"). Keputusan ini dituangkan dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 56 tanggal 12 Mei 2022 yang dibuat oleh Notaris Christina Dwi Utami S.H., M.Hum., M.Kn.

Pada tanggal 23 Mei 2022, Bank mengajukan pernyataan pendaftaran dalam rangka Penawaran Umum Terbatas ("PUT") II melalui surat No. 183/DIR/V/2022 kepada OJK-Pasar Modal dan pada kemudian tanggal 24 November 2022 Bank menerima surat pemberitahuan efektifnya pernyataan pendaftaran dari OJK-Pasar Modal melalui surat No. S-239/D.04/2022.

Dalam pelaksanaan PUT II, sebanyak 4.560.722.760 saham baru dengan harga pelaksanaan Rp280 (nilai penuh) per lembar sahamnya berhasil diserap, sehingga dana yang berhasil dihimpun dari proses PUT II tersebut sebesar Rp1.277.002.373.

1. GENERAL (continued)

c. Limited Public Offering I (continued)

In LPO I, 5,785,272,000 new shares with an exercise price of Rp173 (full amount) per share were successfully absorbed, as such the funds generated from the LPO I amounted to Rp1,000,852,056.

d. Limited Public Offering II

Based on the result of the Extraordinary General Meeting of Shareholders ("EGMS") dated May 12, 2022 it was agreed that the Bank will offer new shares at maximum of 20,000,000,000 shares with Pre-emptive Rights. The decision was in accordance with Notarial Deed No. 56 dated May 12, 2022 by Notary Christina Dwi Utami S.H., M.Hum., M.Kn.

On May 23, 2022, the Bank filed a registration statement for Limited Public Offering ("LPO") II through letter No. 183/DIR/V/2022 to OJK-Capital Market and then on November 24, 2022, the Bank received a letter on effective registration notification from OJK-Capital Market through letter No. S-239/D.04/2022.

In LPO II, 4,560,722,760 new shares with an exercise price of Rp280 (full amount) per share were successfully absorbed, as such the funds generated from the LPO II amounted to Rp1,277,002,373.

**PT BANK AMAR INDONESIA TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK AMAR INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. PENERAPAN PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU

Penerapan dan penyesuaian dari Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan amandemen baru berikut sejak tanggal 1 Januari 2022, tidak menimbulkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Bank dan tidak berdampak signifikan terhadap jumlah yang dilaporkan pada tahun berjalan atau tahun sebelumnya:

- Amandemen PSAK No. 57, "Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi tentang Kontrak memberatkan - Biaya Memenuhi Kontrak". Amandemen ini mengklarifikasi biaya untuk memenuhi suatu kontrak dalam kaitannya dalam menentukan apakah suatu kontrak merupakan kontrak memberatkan.
- Penyesuaian Tahunan 2020 - PSAK No. 71, "Instrumen Keuangan - Imbalan terkait Penghentian Pengakuan Liabilitas Keuangan". Amandemen tersebut mengklarifikasi biaya yang termasuk dalam entitas ketika menilai apakah persyaratan liabilitas keuangan baru atau yang dimodifikasi secara substansial berbeda dari persyaratan liabilitas keuangan asli.
- Penyesuaian Tahunan 2020 - PSAK No. 73, "Sewa". Penyesuaian ini mengklarifikasi pengukuran oleh penyewa dan pencatatan perubahan masa sewa terkait "perbaikan properti sewaan".

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan peraturan Bapepam-LK No. VIII.G.7 lampiran keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

2. ADOPTION OF NEW STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS

The adoption and the adjustment of new Statements of Financial Accounting Standards ("SFAS") and amendment since January 1, 2022 did not cause any substantial changes to the Bank's accounting policies and did not have any significant impact on the amounts reported for current years or prior years:

- Amendment to SFAS No. 57, "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Asset regarding Onerous Contract - Cost of Fulfilling the Contracts". This amendment clarifies cost of fulfilling the contracts in relation to determine whether any contract is an onerous contract.
- Annual Adjustment 2020 - SFAS No. 71, "Financial Instrument - Fees related to Derecognition of Financial Liabilities". This amendment clarifies the cost when an entity assesses whether the new or modified financial liabilities was substantially different from the original financial liabilities requirement.
- Annual Improvement 2020 - SFAS No. 73, "Lease". This improvement clarifies the measurement by the lessee and the recording of changes in the lease term regarding "repairs on lease property".

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of Compliance

The financial statements as of and for the year ended December 31, 2022 and 2021 were prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, which includes the Statements and Interpretations issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants and Bapepam-LK's Regulation No. VIII.G.7, Appendix of the Decision of the Chairman of Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 dated June 25, 2012 regarding the "Guidelines on Financial Statements Presentations and Disclosures for Issuers or Public Companies".

**PT BANK AMAR INDONESIA TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK AMAR INDONESIA TBK.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

b. Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan adalah harga perolehan, kecuali instrumen keuangan tertentu yang diukur pada nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan, yang dijelaskan dalam kebijakan akuntansi di bawah ini.

Biaya perolehan umumnya didasarkan pada nilai wajar dari imbalan yang diberikan dalam pertukaran barang dan jasa.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam suatu transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Kas dan setara kas terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, dan Sertifikat Deposito Bank Indonesia ("SDBI") yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminkan serta tidak dibatasi penggunaannya.

c. Transaksi dan Penjabaran Laporan Keuangan Dalam Mata Uang Asing

Laporan keuangan Bank diukur dan disajikan dalam mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional).

Laporan keuangan Bank disajikan dalam mata uang Rupiah (Rp), yang merupakan mata uang fungsional Bank.

Dalam penyusunan laporan keuangan Bank, transaksi dalam mata uang asing selain mata uang fungsional entitas (mata uang asing) diakui pada kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap akhir periode pelaporan, pos moneter dalam valuta asing dijabarkan kembali dengan menggunakan kurs laporan (penutupan) yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, yaitu kurs spot Reuters pada pukul 16.00 WIB untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Pos-pos non-moneter yang diukur pada nilai wajar dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal ketika nilai wajar.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Basis of Preparation

The financial statements have been prepared on the acquisition cost basis, except for certain financial instruments that are measured at fair values at the end of each reporting period, as explained in the accounting policies below.

Acquisition cost is generally based on the fair value of the consideration given in exchange for goods and services.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

The statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities. Cash and cash equivalents consist of cash on hand, demand deposits with Bank Indonesia, demand deposits with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks and Bank Indonesia Certificates of Deposits ("SDBI") with maturities of three months or less from the date of placement and not pledged nor restricted.

c. Foreign Currency Transactions and Translation

The individual financial statements of Bank are measured and presented in the currency of the primary economic environment in which the entity operates (its functional currency).

The financial statements of the Bank are presented in Indonesian Rupiah (Rp), which is the functional currency of the Bank.

In preparing the financial statements of the Bank, transactions in currencies other than the entity's functional currency (foreign currencies) are recognized at the rates of exchange prevailing at the dates of the transactions. At the end of each reporting period, monetary items denominated in foreign currencies are retranslated using reporting (closing) exchange rate set by Bank Indonesia, which is Reuters' spot rate at 4.00 P.M Western Indonesia Time to reflect the rate of exchange prevailing at that date. Non-monetary items carried at fair value that are denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at the date.

**PT BANK AMAR INDONESIA TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK AMAR INDONESIA TBK.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

c. Transaksi dan Penjabaran Laporan Keuangan Dalam Mata Uang Asing (lanjutan)

Pos non-moneter yang diukur dalam biaya historis dalam valuta asing tidak dijabarkan kembali.

d. Transaksi Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Bank (entitas pelapor):

- a. Orang atau anggota keluarga dekatnya yang mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - iii. merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - i. entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lain).
 - ii. satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - iii. kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - iv. satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - v. entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Foreign Currency Transactions and Translation (continued)

Non-monetary items that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are not retranslated.

d. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Bank (the reporting entity):

- a. A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:
 - i. has control or joint control over the reporting entity;
 - ii. has significant influence over the reporting entity; or
 - iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
- b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:
 - i. the entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
 - ii. one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a group of which the other entity is a member).
 - iii. both entities are joint ventures of the same third party.
 - iv. one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
 - v. the entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.

**PT BANK AMAR INDONESIA TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK AMAR INDONESIA TBK.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

d. Transaksi Pihak-pihak Berelasi (lanjutan)

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Bank (entitas pelapor) (lanjutan):

b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut (lanjutan):

vi. entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).

vii. orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Transaksi signifikan yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan.

e. Aset Keuangan, Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Aset keuangan

Aset keuangan Bank terutama terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, efek-efek, efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali, kredit yang diberikan dan tagihan lainnya (yang disajikan sebagai bagian dari aset lain-lain).

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Bank diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan atau ekuitas sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Bank setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Transactions with Related Parties (continued)

A related party is a person or entity that is related to the Bank (the reporting entity) (continued):

b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies (continued):

vi. the entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).

vii. a person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).

Significant transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the financial statements.

e. Financial Assets, Financial Liabilities and Equity Instruments

Financial assets

The Bank's financial assets consists of cash, demand deposits with Bank Indonesia, demand deposits with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks, securities, securities purchased under resale agreements, loans and other receivables (presented as part of other assets).

Classification as debt or equity

Debt and equity instruments issued by the Bank are classified as either financial liabilities or as equity in accordance with the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of the Bank after deducting all of its liabilities. Equity instruments issued by the Bank are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

**PT BANK AMAR INDONESIA TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK AMAR INDONESIA TBK.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

e. Aset Keuangan, Liabilitas Keuangan, dan Instrumen Ekuitas (lanjutan)

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan Bank diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi.

Sesuai dengan PSAK No. 71, terdapat tiga klasifikasi pengukuran aset keuangan:

- Biaya perolehan diamortisasi; atau
- Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL"); atau
- Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("FVOCI").

Aset keuangan diklasifikasikan menjadi kategori tersebut di atas berdasarkan model bisnis dimana aset keuangan tersebut dimiliki dan karakteristik arus kas kontraktualnya. Model bisnis merefleksikan bagaimana kelompok aset keuangan dikelola untuk mencapai tujuan bisnis tertentu.

Aset keuangan dapat diukur dengan biaya perolehan diamortisasi hanya jika memenuhi kedua kondisi berikut dan tidak ditetapkan sebagai FVTPL:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan untuk tujuan mendapatkan arus kas kontraktual (*held to collect*); dan
- Kriteria kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu menghasilkan arus kas yang merupakan pembayaran pokok dan bunga semata ("SPPI") dari jumlah pokok terutang.

Suatu instrumen utang diukur pada FVOCI, hanya jika memenuhi kedua kondisi berikut dan tidak ditetapkan sebagai FVOCI:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuan tercapai dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan (*held to collect and sell*); dan
- Kriteria kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu menghasilkan arus kas yang merupakan pembayaran pokok dan bunga semata dari jumlah pokok terutang.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Assets, Financial Liabilities, and Equity Instruments (continued)

Financial liabilities

The Bank's financial liabilities are classified as financial liabilities at amortized cost.

In accordance with SFAS No.71, there are three measurement classifications for financial assets:

- Amortized cost; or
- Fair value through profit or loss ("FVTPL"); or
- Fair value through other comprehensive income ("FVOCI").

Financial assets are classified into these categories based on the business model within which they are held and their contractual cash flow characteristics. The business model reflects how groups of financial assets are managed to achieve a particular business objective.

A financial asset is measured at amortized cost only if it meets both of the following conditions and it is not designated as at FVTPL:

- The financial assets is held within a business model whose objective is to hold the asset to collect contractual cash flows (*held to collect*); and
- Its contractual terms give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest ("SPPI") on the principal amount outstanding.

A debt instrument is measured at FVOCI only if it meets both of the following conditions and it is not designated as at FVOCI:

- The financial asset is held within a business model whose objective is achieved by both collecting contractual cash flows and selling the financial asset (*held to collect and sell*); and
- Its contractual terms give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

**PT BANK AMAR INDONESIA TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK AMAR INDONESIA TBK.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

e. Aset Keuangan, Liabilitas Keuangan, dan Instrumen Ekuitas (lanjutan)

Liabilitas keuangan (lanjutan)

Seluruh aset keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai diukur dengan biaya perolehan diamortisasi atau FVOCI sebagaimana ketentuan di atas diukur dengan FVTPL.

Aset dapat dijual dari portofolio *hold to collect* ketika terdapat peningkatan risiko kredit. Penghentian untuk alasan lain diperbolehkan namun jumlah penjualan tersebut harus tidak signifikan jumlahnya atau tidak sering.

Laba rugi yang belum direalisasi atas aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai FVOCI ditangguhkan di penghasilan komprehensif lain sampai aset tersebut dihentikan.

Aset keuangan dapat ditetapkan sebagai FVTPL hanya jika ini dapat mengeliminasi atau mengurangi *accounting mismatch*.

Penilaian apakah arus kas kontraktual hanya merupakan pembayaran pokok dan bunga semata

Dalam menilai apakah arus kas kontraktual merupakan pembayaran pokok dan bunga semata ("SPPI"), Bank mempertimbangkan ketentuan kontraktual instrumen tersebut. Hal ini termasuk menilai apakah aset keuangan mengandung ketentuan kontraktual yang dapat mengubah waktu atau jumlah arus kas kontraktual sehingga tidak memenuhi kondisi ini.

Dalam melakukan penilaian, Bank mempertimbangkan:

- Kejadian kontinjensi yang akan mengubah jumlah dan waktu arus kas;
- Fitur *leverage*;
- Persyaratan pelunasan dipercepat dan perpanjangan fasilitas;
- Ketentuan yang membatasi klaim Bank atas arus kas dari aset tertentu (seperti pinjaman *non-recourse*); dan
- Fitur yang memodifikasi imbalan dari nilai waktu atas uang (seperti penetapan ulang suku bunga berkala).

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Assets, Financial Liabilities, and Equity Instruments (continued)

Financial liabilities (continued)

All financial assets not classified as measured at amortized cost or FVOCI as described above are measured at FVTPL.

Assets may be sold out of hold to collect portfolios where there is an increase in credit risk. Disposals for other reasons are permitted but such sales should be insignificant in value or infrequent in nature.

Unrealized gains or losses of financial assets held at FVOCI is deferred in other comprehensive income until the asset is derecognised.

Financial assets may be designated at FVTPL only if doing so eliminates or reduces an accounting mismatch.

Assessment of whether contractual cash flows are solely payments of principal and interest

In assessing whether the contractual cash flows are solely payments of principal and interest ("SPPI"), the Bank considers the contractual terms of the instrument. This includes assessing whether the financial asset contains a contractual term that could change the timing or amount of contractual cash flows such that it would not meet this condition.

In making the assessment, the Bank considers:

- Contingent events that would change the amount and timing of cash flows;
- Leverage features;
- Prepayment and extension terms;
- Terms that limit the Bank's claim to cash flows from specified assets (e.g., non-recourse loans); and
- Features that modify consideration of the time value of money (e.g., periodical reset of interest rates).

**PT BANK AMAR INDONESIA TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK AMAR INDONESIA TBK.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

e. Aset Keuangan, Liabilitas Keuangan, dan Instrumen Ekuitas (lanjutan)

Penilaian model bisnis

Model bisnis mengacu pada bagaimana aset keuangan dikelola bersama untuk menghasilkan arus kas untuk Bank. Arus kas mungkin dihasilkan dengan menerima arus kas kontraktual, menjual aset keuangan atau keduanya. Model bisnis ditentukan pada tingkat agregasi di mana kelompok aset dikelola bersama untuk mencapai tujuan tertentu dan tidak bergantung pada niat manajemen pada instrumen individual.

Penentuan model bisnis dilakukan dengan mempertimbangkan semua bukti relevan yang tersedia pada tanggal penilaian. Ini termasuk, tetapi tidak terbatas pada:

- bagaimana kinerja bisnis dan aset keuangan yang ada di dalam unit bisnis itu dievaluasi dan dilaporkan kepada manajemen. Tingkat pemisahan yang diidentifikasi untuk klasifikasi PSAK No. 71 harus konsisten dengan bagaimana portofolio aset dipisahkan dan dilaporkan kepada manajemen;
- bisnis dan aset keuangan yang dimiliki dalam unit bisnis itu dan khususnya bagaimana risiko itu dikelola; dan
- bagaimana manajer unit bisnis dikompensasi (misalnya, apakah kompensasi didasarkan pada nilai wajar dari aset yang dikelola atau pada arus kas kontraktual yang dikumpulkan).

Penentuan model bisnis dilakukan berdasarkan skenario yang diperkirakan akan terjadi oleh Bank dan tidak dalam kondisi sangat tertekan atau 'kondisi terburuk'. Jika aset dijual dalam kondisi yang tidak diharapkan oleh Bank untuk berlaku ketika aset diakui, klasifikasi aset keuangan yang ada dalam portofolio tidak disajikan secara tidak akurat, tetapi kondisi tersebut harus dipertimbangkan untuk aset yang diperoleh di masa mendatang.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Assets, Financial Liabilities, and Equity Instruments (continued)

Business model assessment

Business model refers to how financial assets are managed together to generate cash flows for the Bank. This may be collecting contractual cash flows, selling financial assets or both. Business models are determined at a level of aggregation where groups of assets are managed together to achieve a particular objective and do not depend on management's intentions for individual instruments.

Business model determinations are made considering all relevant evidence that is available at the date of the assessment. This includes, but is not limited to:

- *how the performance of the business and the financial assets held within that business unit are evaluated and reported to management. The level of segregation identified for SFAS No. 71 classification should be consistent with how asset portfolios are segregated and reported to management;*
- *the risks that affect the performance of the business unit and the financial assets held within that business unit and in particular the way those risks are managed; and*
- *how managers of the business unit are compensated (for example, whether the compensation is based on the fair value of the assets managed or on the contractual cash flows collected).*

Business model determinations are made on the basis of scenarios that the Bank reasonably expects to occur and not under highly stressed or 'worst case' conditions. Where assets are disposed of under conditions that the Bank did not reasonably expect to prevail when the assets were recognised, the classification of existing financial assets in the portfolio are not rendered inaccurate but the conditions in question should be considered for any assets acquired going forward.

**PT BANK AMAR INDONESIA TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK AMAR INDONESIA TBK.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

e. Aset Keuangan, Liabilitas Keuangan, dan Instrumen Ekuitas (lanjutan)

Penilaian model bisnis (lanjutan)

Pemilihan model operasi dalam PSAK No. 71 dirancang sedemikian rupa sehingga akuntansi untuk instrumen di FVTPL adalah pilihan yang tepat/*conscious*.

Bank dapat mereklasifikasi seluruh aset keuangan yang terpengaruh jika dan hanya jika, model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan berubah.

Pengakuan

Semua aset dan liabilitas keuangan lainnya pada awalnya diakui pada tanggal perdagangan dimana Bank menjadi suatu pihak dalam ketentuan kontraktual instrumen tersebut.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan atau liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar ditambah/dikurangi (untuk item yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi setelah pengakuan awal) biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung atas perolehan aset keuangan atau penerbitan liabilitas keuangan. Pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut.

Biaya transaksi hanya meliputi biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan suatu aset keuangan atau penerbitan suatu liabilitas keuangan dan merupakan biaya tambahan yang tidak akan terjadi apabila instrumen keuangan tersebut tidak diperoleh atau diterbitkan.

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur berdasarkan biaya perolehan diamortisasi, aset keuangan diukur dengan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, dan aset keuangan diukur dengan nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Untuk liabilitas keuangan tidak pada nilai wajar melalui laba rugi, biaya transaksi dikurangkan dari jumlah utang yang diakui pada pengakuan awal liabilitas. Biaya transaksi tersebut diamortisasi selama umur instrumen berdasarkan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari beban bunga.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Assets, Financial Liabilities, and Equity Instruments (continued)

Business model assessment (continued)

The targeting operating model for SFAS No. 71 is designed such that accounting for instruments at FVTPL is a conscious choice.

The Bank can reclassify all of its financial assets when and only, its business model for managing those financial assets change.

Recognition

All other financial assets and liabilities are initially recognised on the trade date at which the Bank becomes a party to the contractual provisions of the instruments.

A financial asset or financial liability is initially measured at fair value plus/less (for an item not subsequently measured at fair value through profit or loss) transaction costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset or issuance of a financial liability. The subsequent measurement of financial assets and financial liabilities depends on their classification.

Transaction costs include only those costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset or issuance of a financial liability and are incremental costs that would not have been incurred if the instrument had not been acquired or issued.

Financial assets have classified as financial assets measured at amortised cost, financial assets measured at fair value through other comprehensive income, and financial assets measured at fair value through profit or loss.

For financial liabilities not at fair value through profit or loss, transaction costs are deducted from the amount of debt initially recognised. Such transactions costs are amortised over the terms of the instruments based on the effective interest rate method and are recorded as part of interest expense.

**PT BANK AMAR INDONESIA TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK AMAR INDONESIA TBK.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

e. Aset Keuangan, Liabilitas Keuangan, dan Instrumen Ekuitas (lanjutan)

Pengukuran biaya perolehan diamortisasi

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal, dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif dengan menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya dan khusus untuk aset keuangan akan dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Kerugian penurunan nilai dilaporkan sebagai pengurang dari nilai tercatat dari aset keuangan dalam kelompok biaya perolehan diamortisasi, dan diakui di dalam laporan laba rugi sebagai "Kerugian penurunan nilai aset keuangan".

Tingkat suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi arus kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset keuangan atau liabilitas keuangan (atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat) untuk memperoleh nilai tercatat bersih pada saat pengakuan awal. Pada saat menghitung tingkat suku bunga efektif, Bank mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, namun tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa mendatang.

Perhitungan suku bunga efektif mencakup biaya transaksi dan seluruh imbalan/provisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Pengukuran nilai wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur (*orderly transaction*) antara pelaku pasar (*market participants*) pada tanggal pengukuran di pasar utama atau, jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan dimana Bank memiliki akses pada tanggal tersebut. Nilai wajar liabilitas mencerminkan risiko wanprestasinya.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Assets, Financial Liabilities, and Equity Instruments (continued)

Amortized cost measurement

The amortized cost of a financial asset or financial liability is the amount at which the financial asset or liability is measured at initial recognition, less principal repayments, plus or less the cumulative amortisation using the effective interest method of any difference between the initial amount recognized and the maturity amount and for financial assets minus any allowance for impairment losses.

The impairment loss is reported as a deduction from the carrying value of the financial assets classified as amortised cost and recognised in the statement of profit or loss as "Impairment losses on financial assets".

The effective interest rate is the rate that exactly discounts the estimated future cash flows through the expected life of the financial asset or financial liability (or, where appropriate, a shorter period) to the net carrying amount at initial recognition. When calculating the effective interest rate, the Bank estimates future cash flows considering all contractual terms of the financial instrument, but does not consider any future credit losses.

The calculation of the effective interest rate includes transaction costs and all fees and provisions paid or received that are an integral part of the effective interest rate.

Fair value measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date in the principal market or, in its absence, the most advantageous market to which the Bank has access at that date. The fair value of a liability reflects its non-performance risk.

**PT BANK AMAR INDONESIA TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK AMAR INDONESIA TBK.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

e. Aset Keuangan, Liabilitas Keuangan, dan Instrumen Ekuitas (lanjutan)

Pengukuran nilai wajar (lanjutan)

Jika tersedia, Bank mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga kuotasian di pasar aktif untuk instrumen tersebut. Suatu pasar dianggap aktif jika transaksi atas aset dan liabilitas terjadi dengan frekuensi dan volume yang memadai untuk menyediakan informasi penentuan harga secara berkelanjutan.

Jika harga kuotasian tidak tersedia di pasar aktif, Bank menggunakan teknik penilaian dengan memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi dan relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi. Teknik penilaian yang dipilih menggabungkan semua faktor yang diperhitungkan oleh pelaku pasar dalam penentuan harga transaksi.

Bukti terbaik atas nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal adalah harga transaksi, yaitu nilai wajar dari pembayaran yang diberikan atau diterima. Jika Bank menetapkan bahwa nilai wajar pada pengakuan awal berbeda dengan harga transaksi dan nilai wajar tidak dapat dibuktikan dengan harga kuotasian di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik atau berdasarkan teknik penilaian yang hanya menggunakan data dari pasar yang dapat diobservasi, maka nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal disesuaikan untuk menanggulangi perbedaan antara nilai wajar pada saat pengakuan awal dan harga transaksi. Setelah pengakuan awal, perbedaan tersebut diakui dalam laba rugi berdasarkan umur dari instrumen tersebut namun tidak lebih lambat dari saat penilaian tersebut didukung sepenuhnya oleh data pasar yang dapat diobservasi atau saat transaksi ditutup.

Jika aset atau liabilitas yang diukur pada nilai wajar memiliki harga penawaran dan harga permintaan, maka harga didalam *bid-ask spread* yang paling representatif atas nilai wajar harus digunakan dalam mengukur nilai wajar terlepas dari dimana input tersebut dikategorikan dalam hirarki nilai wajar. Penggunaan harga penawaran untuk posisi aset dan harga permintaan untuk posisi liabilitas diperbolehkan, tetapi tidak diwajibkan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Assets, Financial Liabilities, and Equity Instruments (continued)

Fair value measurement (continued)

When available, the Bank measures the fair value of a financial instrument using the quoted price in an active market for that instrument. A market is regarded as active if transactions for the asset or liability take place with sufficient frequency and volume to provide pricing information on an ongoing basis.

If there is no quoted price in an active market, then the Bank uses valuation techniques that maximise the use of relevant observable inputs and minimise the use of unobservable inputs. The chosen valuation technique incorporates all of the factors that market participants would take into account in pricing a transaction.

The best evidence of the fair value of a financial instrument at initial recognition is normally the transaction price, i.e., the fair value of the consideration given or received. If the Bank determines that the fair value at initial recognition differs from the transaction price and the fair value is evidenced neither by a quoted price in an active market for an identical asset or liability nor based on a valuation technique that uses only data from observable markets, then the financial instrument is initially measured at fair value, adjusted to defer the difference between the fair value at initial recognition and the transaction price. Subsequently, that difference is recognised in profit or loss on an appropriate basis over the life of the instrument but no later than when the valuation is wholly supported by observable market data or the transaction is closed out.

If an asset or a liability measured at fair value has a bid price and an ask price, then the price within the bid-ask spread that is the most representative of fair value in the circumstances shall be used to measure fair value regardless of where the input is categorized within the fair value hierarchy. The use of bid prices for assets portion and ask prices for liability positions is permitted, but is not required.

**PT BANK AMAR INDONESIA TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK AMAR INDONESIA TBK.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

e. Aset Keuangan, Liabilitas Keuangan, dan Instrumen Ekuitas (lanjutan)

Pengukuran nilai wajar (lanjutan)

Kelompok aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar, yang terekspos risiko pasar dan risiko kredit yang dikelola oleh Bank berdasarkan eksposur netonya baik terhadap risiko pasar ataupun risiko kredit, diukur berdasarkan harga yang akan diterima untuk menjual posisi *net long* (atau dibayar untuk mengalihkan posisi *net short*) untuk eksposur risiko tertentu. Penyesuaian pada level kelompok tersebut dialokasikan pada aset dan liabilitas individual berdasarkan penyesuaian risiko relatif dari masing-masing instrumen individual di dalam portofolio.

Dalam rangka konsistensi dan perbandingan dalam pengukuran nilai wajar dan pengungkapan terkait, Bank melakukan pengukuran nilai wajar atas instrumen keuangan yang dimiliki dengan hierarki berikut yang dikategorikan menjadi tiga tingkat teknik pengukuran atas input:

- Pengukuran nilai wajar level 1 adalah yang berasal dari harga kuotasian tanpa penyesuaian di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses entitas pada tanggal pengukuran;
- Pengukuran nilai wajar level 2 adalah yang berasal dari input selain harga kuotasian yang termasuk dalam level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya deviasi dari harga); dan
- Pengukuran nilai wajar level 3 adalah pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari teknik penilaian yang mencakup input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Assets, Financial Liabilities, and Equity Instruments (continued)

Fair value measurement (continued)

Portfolios of financial assets and financial liabilities measured at fair value, that are exposed to market risk and credit risk that are managed by the Bank on the basis of the net exposure to either market or credit risk, are measured on the basis of a price that would be received to sell a net long position (or paid to transfer a net short position) for a particular risk exposure. Those portfolio-level adjustments are allocated to the individual assets and liabilities on the basis of the relative risk adjustment of each of the individual instruments in the portfolio.

In order to increase consistency and comparability in fair value measurements and related disclosures, the Bank measures the fair value of the financial instruments held based on the following hierarchy that categorized into three levels the inputs to valuation techniques:

- Level 1 fair value measurements are those derived from unadjusted quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities that the entity can access at the measurement date;
- Level 2 fair value measurements are those derived from inputs other than quoted prices included within level 1 that are observable for the assets or liabilities, either directly (i.e., as prices) or indirectly (i.e., deviation from prices); and
- Level 3 fair value measurements are those derived from valuation techniques that include inputs for the assets or liabilities that are not based on observable market data (unobservable inputs).

**PT BANK AMAR INDONESIA TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK AMAR INDONESIA TBK.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

e. Aset Keuangan, Liabilitas Keuangan, dan Instrumen Ekuitas (lanjutan)

Identifikasi dan pengukuran kerugian penurunan nilai aset keuangan

PSAK No. 71 mengharuskan cadangan kerugian diakui sebesar kerugian kredit ekspektasian 12 bulan ("12-month ECL") atau kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur aset keuangan (*lifetime* ECL). *Lifetime* ECL adalah kerugian kredit ekspektasian yang berasal dari semua kemungkinan kejadian gagal bayar sepanjang umur ekspektasian suatu instrumen keuangan, sedangkan ECL 12 bulan adalah porsi dari kerugian kredit ekspektasian yang berasal dari kemungkinan kejadian gagal bayar dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Kerugian kredit ekspektasian atau *Expected Credit Losses* ("ECL") diakui untuk seluruh instrumen utang keuangan, komitmen pinjaman dan jaminan keuangan yang diklasifikasikan sebagai *hold to collect/ hold to collect and sell* dan memiliki arus kas SPPI. Kerugian kredit ekspektasian tidak diakui untuk instrumen ekuitas yang ditetapkan sebagai FVOCI.

Bank menggunakan model yang kompleks yang menggunakan matriks *probability of default, loss given default* dan *exposure at default*, yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif.

- *Probability of Default* ("PD")

Probabilitas yang timbul di suatu waktu dimana debitur mengalami gagal bayar, dikalibrasikan sampai dengan periode 12 bulan dari tanggal laporan (Tahap 1) atau sepanjang umur (Tahap 2 dan 3) dan digabungkan pada dampak asumsi ekonomi masa depan yang memiliki risiko kredit. PD diestimasi pada *point in time* dimana hal ini berfluktuasi sejalan dengan siklus ekonomi.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Assets, Financial Liabilities, and Equity Instruments (continued)

Identification and measurement of impairment of financial assets

SFAS No. 71 requires a loss allowance to be recognised at an amount equal to either 12-month expected credit losses ("12-month ECL") or *lifetime* ECLs. *Lifetime* ECLs are the ECLs that result from all possible default events over the expected life of a financial instrument, whereas 12-month ECLs are the portion of ECLs that result from default events that are possible within the 12 months after reporting date.

Expected Credit Losses ("ECL") are recognized for all financial debt instruments, loan commitments and financial guarantees that are classified as *hold to collect/hold to collect and sell* and have cash flows that are solely payments of principal and interest. *Expected credit losses* are not recognized for equity instruments designated at FVOCI.

The Bank primarily uses sophisticated models that utilize the *probability of default, loss given default, and exposure at default* metrics, discounted using the effective interest rate.

- *Probability of Default* ("PD")

The probability at a point in time that a counterparty will default, calibrated over up to 12 months from the reporting date (Stage 1) or over the lifetime of the product (Stage 2 and 3) and incorporating the impact of forward-looking economic assumptions that have an effect on credit risk. PD is estimated at a point in time that means it will fluctuate in line with the economic cycle.

**PT BANK AMAR INDONESIA TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK AMAR INDONESIA TBK.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

e. Aset Keuangan, Liabilitas Keuangan, dan Instrumen Ekuitas (lanjutan)

Identifikasi dan pengukuran kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Bank menggunakan model yang kompleks yang menggunakan matriks *probability of default*, *loss given default* dan *exposure at default*, yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif (lanjutan).

- *Loss Given Default ("LGD")*

Kerugian yang diperkirakan akan timbul dari debitur yang mengalami gagal bayar dengan menggabungkan dampak dari asumsi ekonomi masa depan yang relevan (jika ada) dimana hal ini mewakili perbedaan antara arus kas kontraktual yang akan jatuh tempo dengan arus kas yang diharapkan untuk diterima. Bank mengestimasi LGD berdasarkan data historis dari tingkat pemulihan dan memperhitungkan pemulihan yang berasal dari jaminan terhadap aset keuangan dengan mempertimbangkan asumsi ekonomi di masa depan jika relevan.

- *Exposure at Default ("EAD")*

Perkiraan nilai eksposur neraca pada saat gagal bayar dengan mempertimbangkan bahwa perubahan ekspektasi yang diharapkan selama masa eksposur. Hal ini menggabungkan dampak penarikan fasilitas yang *committed* pembayaran pokok dan bunga, amortisasi dan pembayaran dipercepat, bersama dengan dampak asumsi ekonomi masa depan jika relevan.

Bank menerapkan pendekatan tiga tahap berdasarkan kualitas kredit sejak awal pengakuan:

- Tahap 1: termasuk aset keuangan yang tidak memiliki peningkatan risiko kredit signifikan sejak pengakuan awal atau yang memiliki risiko kredit rendah saat tanggal pelaporan. Kerugian kredit penurunan nilai 12 bulan diakui.
- Tahap 2: termasuk aset keuangan yang memiliki peningkatan risiko kredit signifikan sejak pengakuan awal (kecuali memiliki risiko kredit yang rendah pada tanggal pelaporan) namun tidak memiliki bukti objektif penurunan nilai. Kerugian kredit penurunan nilai sepanjang masa diakui.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Assets, Financial Liabilities, and Equity Instruments (continued)

Identification and measurement of impairment of financial assets (continued)

The Bank primarily uses sophisticated models that utilize the probability of default, loss given default and exposure at default metrics, discounted using the effective interest rate (continued).

- *Loss Given Default ("LGD")*

The loss that is expected to arise on default, incorporating the impact of relevant forward looking economic assumptions (if any), which represents the difference between the contractual cash flows due and those that the Bank expects to receive. The Bank estimates LGD based on the historical recovery rates and considers the recovery of any collateral that is integral to the financial assets, taking into account forward looking economic assumptions if relevant.

- *Exposure at Default ("EAD")*

The expected balance sheet exposure at the time of default, taking into account that expected change in exposure over the lifetime of the exposure. This incorporates the impact of drawdowns of committed facilities, repayments of principal and interest, amortization and prepayments, together with the impact of forward looking economic assumptions where relevant.

The Bank applies a three-stage approach based on the change in credit quality since initial recognition:

- *Stage 1: includes financial assets which have not had a significant increase in credit risk since initial recognition or which have low credit risk at reporting date. 12-month ECL is recognised.*
- *Stage 2: includes financial assets which have had a significant increase in credit risk since initial recognition (unless they have low credit risk at the reporting date) but do not have objective evidence of impairment. Lifetime ECL is recognised.*

**PT BANK AMAR INDONESIA TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK AMAR INDONESIA TBK.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

e. Aset Keuangan, Liabilitas Keuangan, dan Instrumen Ekuitas (lanjutan)

Identifikasi dan pengukuran kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Bank menerapkan pendekatan tiga tahap berdasarkan kualitas kredit sejak awal pengakuan (lanjutan):

- Tahap 3: termasuk aset keuangan yang memiliki bukti objektif penurunan nilai pada tanggal pelaporan. Kerugian kredit penurunan nilai sepanjang masa diakui.

Bank menetapkan definisi peningkatan risiko kredit instrumen keuangan secara signifikan sejak pengakuan awal sebagai berikut:

- Sesuai dengan praduga (*rebuttable presumption*) PSAK No. 71, yaitu ketika pembayaran kontraktual tertunggak lebih dari 30 hari; atau
- Ketika terjadi restrukturisasi aset keuangan yang disebabkan oleh peningkatan risiko kredit

Bank menerapkan persyaratan penurunan nilai untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dan aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Penghentian pengakuan

Bank menghentikan pengakuan aset keuangan pada saat hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut kadaluarsa, atau Bank mentransfer seluruh hak untuk menerima arus kas kontraktual dari aset keuangan dalam transaksi dimana Bank secara substansial telah mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan yang ditransfer. Setiap hak atau liabilitas atas aset keuangan yang ditransfer yang timbul atau yang masih dimiliki oleh Bank diakui sebagai aset atau liabilitas secara terpisah.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Assets, Financial Liabilities, and Equity Instruments (continued)

Identification and measurement of impairment of financial assets (continued)

The Bank applies a three-stage approach based on the change in credit quality since initial recognition (continued):

- Stage 3: includes financial assets that have objective evidence of impairment at the reporting date. Lifetime ECL is recognised.

The Bank has determined the definition of a significant increase in credit risk of financial instruments since initial recognition as follows:

- In accordance with presumption (*rebuttable presumption*) SFAS No. 71, i.e., when contractual payments are overdue for more than 30 days; or
- When there is a restructuring of financial assets caused by increased credit risk

The Bank applies an impairment requirement for financial assets measured at amortised cost and financial assets measured at fair value through other comprehensive income.

Derecognition

The Bank derecognises a financial asset when the contractual rights to the cash flows from the financial asset expire, or when it transfers the rights to receive the contractual cash flows on the financial asset in a transaction in which substantially all the risks and rewards of ownership of the financial asset are transferred. Any interest in transferred financial assets that is created or retained by the Bank is recognised as a separate asset or liability.

**PT BANK AMAR INDONESIA TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK AMAR INDONESIA TBK.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

e. Aset Keuangan, Liabilitas Keuangan, dan Instrumen Ekuitas (lanjutan)

Penghentian pengakuan (lanjutan)

Dalam transaksi dimana Bank secara substansial tidak memiliki atau tidak mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, Bank menghentikan pengakuan aset tersebut jika Bank tidak lagi memiliki pengendalian atas aset tersebut. Hak dan kewajiban yang masih dimiliki dalam transfer tersebut diakui secara terpisah sebagai aset atau liabilitas. Dalam transfer dimana pengendalian atas aset masih dimiliki, Bank tetap mengakui aset yang ditransfer tersebut sebesar keterlibatan berkelanjutan, dimana tingkat keberlanjutan Bank dalam aset yang ditransfer adalah sebesar perubahan nilai aset yang ditransfer.

Bank menghapusbukkan aset keuangan dan cadangan kerugian penurunan nilai terkait, pada saat Bank menentukan bahwa aset keuangan tersebut tidak dapat ditagih seluruhnya. Keputusan ini diambil setelah mempertimbangkan informasi seperti telah terjadinya perubahan signifikan pada posisi keuangan debitur/penerbit aset keuangan sehingga debitur/penerbit aset keuangan tidak lagi dapat melunasi kewajibannya, atau hasil penjualan agunan tidak akan cukup untuk melunasi seluruh eksposur kredit yang diberikan bersifat kontinjen atas terjadinya suatu peristiwa di masa depan dan harus dieksekusi oleh pihak lawan, baik dalam situasi bisnis normal dan dalam peristiwa gagal bayar, peristiwa kepailitan atau kebangkrutan.

Saling hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan jumlah netonya dilaporkan pada laporan posisi keuangan konsolidasian ketika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya niat untuk menyelesaikan liabilitas secara bersamaan. Hak saling hapus tidak kontinjen atas peristiwa di masa depan dan dapat dipaksakan secara hukum dalam situasi bisnis yang normal dan dalam peristiwa gagal bayar, atau peristiwa kepailitan atau kebangkrutan Bank atau pihak lawan.

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah bersih hanya jika diperkenankan oleh Standar Akuntansi Keuangan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Assets, Financial Liabilities, and Equity Instruments (continued)

Derecognition (continued)

In transactions in which the Bank neither retains nor transfers substantially all the risks and rewards of ownership of a financial asset, the Bank derecognises the asset if it does not retain control over the asset. The rights and obligations retained in the transfer are recognised separately as assets and liabilities as appropriate. In transfers in which control over the asset is retained, the Bank continues to recognise the asset to the extent of its continuing involvement, determined by the extent to which it is exposed to changes in the value of the transferred asset.

The Bank writes off a financial asset and any related allowance for impairment losses, when the Bank determines that the financial asset is completely uncollectible. This determination is reached after considering information such as the occurrence of significant changes in the financial position of borrower/financial asset's issuer such that the borrower/financial asset's issuer can no longer pay the obligation, or that proceeds from collateral will not be sufficient to pay back the entire exposure counterparties, both in the normal course of business and in the event of default, insolvency or bankruptcy.

Offsetting

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is reported in the consolidated statement of financial position when there is a legally enforceable right to offset the recognised amounts and there is an intention to settle on a net basis, or realise the asset and settle the liability simultaneously. The legally enforceable right must not be contingent on future events and must be enforceable in the normal course of business and in the event of default in solvency or bankruptcy or the Bank or the counterparty.

Income and expenses are presented on a net basis only when permitted by Financial Accounting Standards.

**PT BANK AMAR INDONESIA TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK AMAR INDONESIA TBK.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

f. Giro pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Setelah pengakuan awal, giro pada Bank Indonesia dan giro pada bank lain diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengukuran awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar, penurunan nilai dan penghentian pengakuan giro pada Bank Indonesia dan bank lain dibahas pada Catatan 3e terkait aset keuangan, liabilitas keuangan, dan instrumen ekuitas.

g. Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Setelah pengakuan awal, penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengukuran awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar, penurunan nilai dan penghentian pengakuan penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dibahas pada Catatan 3e terkait aset keuangan, liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

h. Efek-efek

Setelah pengakuan awal, efek-efek untuk tujuan investasi diukur sesuai dengan klasifikasinya masing-masing, yaitu diukur pada biaya perolehan diamortisasi, nilai wajar melalui laba rugi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("FVOCI").

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengukuran awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar, penurunan nilai dan penghentian pengakuan efek-efek dibahas pada Catatan 3e, terkait aset keuangan, liabilitas keuangan, instrumen ekuitas.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Demand Deposits with Bank Indonesia and Other Banks

Subsequent to initial recognition, demand deposits with Bank Indonesia and other banks are measured at amortised cost using the effective interest method.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value measurement, impairment and derecognition of demand deposits with Bank Indonesia and other banks are discussed in Note 3e related to financial assets, financial liabilities, and equity instruments.

g. Placements with Bank Indonesia and Other Banks

Subsequent to initial recognition, placements with Bank Indonesia and other banks are measured at amortised cost using the effective interest method.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value measurement, impairment and derecognition of placements with Bank Indonesia and other banks are discussed in Note 3e related to financial assets, financial liabilities and equity instruments.

h. Securities

Subsequently to initial recognition, depending on their respective classifications, as either measured at amortised cost, fair value through profit or loss, or measured at fair value through other comprehensive income ("FVOCI").

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value measurement, impairment and derecognition of securities are discussed in Notes 3e related to financial assets, financial liabilities, and equity instrument.

**PT BANK AMAR INDONESIA TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK AMAR INDONESIA TBK.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

i. Efek-efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali merupakan transaksi dimana Bank membeli aset keuangan dan secara simultan masuk ke dalam perjanjian untuk menjual kembali aset (atau aset yang serupa secara substansial) dengan harga tetap di masa depan. Aset yang mendasari tidak diakui dalam laporan keuangan Bank. Setelah pengakuan awal, efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Selisih antara harga beli dan harga jual kembali diakui sebagai pendapatan bunga dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

j. Kredit

Setelah pengakuan awal, kredit yang diberikan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar sesuai dengan klasifikasinya masing-masing (Catatan 3e). Untuk kredit yang diberikan yang diklasifikasikan sebagai biaya perolehan diamortisasi, setelah pengakuan awal diukur menggunakan suku bunga efektif.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengukuran awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar, penurunan nilai dan penghentian pengakuan kredit dibahas pada Catatan 3e, terkait aset keuangan, liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

k. Restrukturisasi Kredit Bermasalah

Jika ketentuan aset keuangan dinegosiasikan ulang atau dimodifikasi atau aset keuangan yang ada diganti dengan yang baru karena kesulitan keuangan peminjam, maka dilakukan penilaian apakah aset keuangan yang ada harus dihentikan pengakuannya dan kerugian kredit ekspektasian diukur sebagai berikut:

- Jika restrukturisasi tidak mengakibatkan penghentian pengakuan aset yang ada, maka arus kas yang diperkirakan yang timbul dari aset keuangan yang dimodifikasi dimasukkan dalam perhitungan kekurangan kas dari aset yang ada.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Securities Purchased under Resale Agreements

Securities purchased under resale agreements are transactions in which the Bank purchases a financial asset and simultaneously enters into an agreement to resell the asset (or substantially similar asset) at a fixed price on a future date. The underlying asset is not recognized in the Bank's financial statements. Subsequent to initial recognition, securities purchased under resale agreements are measured at amortised cost. The difference between purchase and resale price is recognised as interest income using the effective interest method.

j. Loans

Subsequent to initial recognition, loans are measured at amortised cost or fair value depending on the respective classification (Note 3e). For loan which classified as amortised cost is subsequently measured using the effective interest method.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value measurement, impairment and derecognition of loans are discussed in Note 3e related to financial assets, financial liabilities and equity instrument.

k. Non-Performing Loan Restructuring

If the terms of the financial assets are renegotiated or modified or the existing financial assets are replaced with new ones due to the borrower's financial difficulties, an assessment is made whether recognition of existing financial assets must be derecognized and expected credit losses measured as follows:

- *If the restructuring does not result in the termination of recognition of existing assets, then the estimated cash flows arising from the modified financial assets are included in the calculation of cash shortages of existing assets.*

**PT BANK AMAR INDONESIA TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK AMAR INDONESIA TBK.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

k. Restrukturisasi Kredit Bermasalah (lanjutan)

Jika ketentuan aset keuangan dinegosiasikan ulang atau dimodifikasi atau aset keuangan yang ada diganti dengan yang baru karena kesulitan keuangan peminjam, maka dilakukan penilaian apakah aset keuangan yang ada harus dihentikan pengakuannya dan kerugian kredit ekspektasian diukur sebagai berikut (lanjutan):

- Jika restrukturisasi akan menghasilkan penghentian pengakuan aset yang ada, maka nilai wajar aset baru diperlakukan sebagai arus kas akhir dari aset keuangan yang ada pada saat penghentian pengakuannya. Jumlah ini dimasukkan dalam perhitungan kekurangan kas dari aset keuangan yang ada yang didiskontokan dari tanggal penghentian pengakuan ke tanggal pelaporan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan yang ada.

l. Aset Tetap

Aset tetap dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Penyusutan diakui sebagai penghapusan biaya perolehan aset dengan menggunakan metode saldo-menurun-ganda, kecuali untuk bangunan dan prasarana kantor dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) masing-masing dengan masa manfaat sebagai berikut:

| | <u>Tahun/ Years</u> |
|------------------------|---------------------|
| Bangunan dan prasarana | 20 |
| Peralatan kantor | 4 |
| Perabotan kantor | 8 |
| Kendaraan | 4 - 8 |

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Non-Performing Loan Restructuring (continued)

If the terms of the financial assets are renegotiated or modified or the existing financial assets are replaced with new ones due to the borrower's financial difficulties, an assessment is made whether recognition of existing financial assets must be derecognized and expected credit losses measured as follows (continued):

- If the restructuring will result in a derecognition of the existing assets, the fair value of the new asset is treated as the final cash flow of the existing financial assets at the time of derecognition. This amount is included in the calculation of cash shortages from existing financial assets which are discounted from the date of derecognition to the reporting date using the initial effective interest rate of the existing financial assets.

l. Premises and Equipment

Premises and equipment are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Depreciation is recognized so as to write-off the cost of assets using the double-declining-balance method, except for buildings and infrastructure, whose depreciation is computed using the straight-line method. The depreciation useful lives are as follows:

| |
|-------------------------------|
| Building and infrastructure |
| Office equipment |
| Office furniture and fixtures |
| Vehicles |

**PT BANK AMAR INDONESIA TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK AMAR INDONESIA TBK.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

l. Aset Tetap (lanjutan)

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan dikaji ulang setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan timbul dari penggunaan aset secara berkelanjutan. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari pelepasan atau penghentian pengakuan suatu aset tetap ditentukan sebagai selisih antara hasil penjualan dan nilai tercatat aset dan diakui dalam laba rugi.

m. Aset Tak Berwujud

Aset tak berwujud terdiri dari perangkat lunak yang dibeli oleh Bank. Perangkat lunak yang dibeli oleh Bank dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi.

Amortisasi diakui dalam laba rugi dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis selama empat tahun.

n. Agunan yang Diambil Alih

Tanah dan aset lainnya (jaminan kredit yang telah diambil alih oleh Bank) disajikan dalam akun Agunan yang Diambil Alih dalam kelompok "Aset lain-lain".

Agunan yang diambil alih diakui sebesar nilai realisasi bersih. Selisih lebih kredit di atas nilai realisasi bersih dari agunan yang diambil alih, dibebankan ke dalam akun cadangan kerugian penurunan nilai.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

l. Premises and Equipment (continued)

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Land is stated at cost and is not depreciated.

The cost of maintenance and repairs is charged to operations as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of premises and equipment, are recognized as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

An item of premises and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected to arise from the continued use of the asset. Any gain or loss arising on the disposal or retirement of an item of premises and equipment is determined as the difference between the sales proceeds and the carrying amount of the asset and is recognized in profit or loss.

m. Intangible Assets

Intangible assets consist of software acquired by the Bank. Software acquired by the Bank is stated at cost less accumulated amortization.

Amortization is recognized in profit or loss using the straight-line method based on its estimated useful lives of four years.

n. Foreclosed Collaterals

Land and other assets (collaterals foreclosed by the Bank) are presented as Foreclosed Collateral account under "Other assets".

Foreclosed collaterals are stated at net realizable value. The excess of loan receivable over the net realizable value of the foreclosed properties is charged against allowance for impairment losses.

**PT BANK AMAR INDONESIA TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK AMAR INDONESIA TBK.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

n. Agunan yang Diambil Alih (lanjutan)

Selisih antara nilai agunan yang telah diambil alih dan hasil penjualannya diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada saat penjualan agunan.

Manajemen mengevaluasi nilai agunan yang diambil alih secara berkala. Cadangan kerugian penurunan nilai agunan yang diambil alih dibentuk atas penurunan nilai agunan yang diambil alih.

Beban perbaikan yang timbul setelah pengambil-alihan agunan dicatat sebagai beban umum dan administrasi.

o. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan

Pada akhir setiap periode pelaporan, Bank menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, jumlah terpulihkan dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi jumlah terpulihkan atas suatu aset individual, Bank mengestimasi jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas atas aset.

Estimasi jumlah terpulihkan adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dan nilai pakai. Dalam menilai nilai pakainya, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset yang mana estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

Jika jumlah terpulihkan dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) lebih kecil dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan dan rugi penurunan nilai segera diakui dalam laba rugi.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Foreclosed Collaterals (continued)

The difference between the carrying amount of foreclosed collaterals and the proceeds from the sale of such properties is recorded as gain or loss at the time of sale.

Management evaluates the value of foreclosed collaterals periodically. Allowance for impairment losses on foreclosed collaterals is reserved on reduction of foreclosed collaterals value.

Reconditioning cost which occurs for foreclosed collaterals is recorded as general and administrative expenses.

o. Impairment of Non-Financial Asset

At the end of each reporting period, the Bank reviews the carrying amounts of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Bank estimates the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Estimated recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset for which the estimates of future cash flows have not been adjusted.

If the recoverable amount of the non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately in profit or loss.

**PT BANK AMAR INDONESIA TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK AMAR INDONESIA TBK.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

o. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan (lanjutan)

Ketika penurunan nilai selanjutnya dibalik, jumlah tercatat aset (atau unit penghasil kas) ditingkatkan ke estimasi yang direvisi dari jumlah terpulihkannya, namun kenaikan jumlah tercatat tidak boleh melebihi jumlah tercatat ketika kerugian penurunan nilai tidak diakui untuk aset (unit penghasil kas) pada tahun-tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui segera dalam laba rugi.

Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan dijelaskan dalam Catatan 3e.

p. Sewa

Pada tanggal permulaan kontrak, Bank menilai apakah kontrak merupakan atau mengandung sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan. Bank dapat memilih untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk:

- Sewa jangka-pendek; dan
- Sewa yang aset dasarnya bernilai rendah, yaitu kurang atau sama dengan Rp75.000.000 (nilai penuh).

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian, Bank harus menilai apakah:

- Bank memiliki hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasian; dan
- Bank memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian. Bank memiliki hak ini ketika Bank memiliki hak untuk pengambilan keputusan yang relevan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya:

- i. Bank memiliki hak untuk mengoperasikan aset;

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Impairment of Non-Financial Asset (continued)

When an impairment loss subsequently reverses, the carrying amount of the asset (or a cash-generating unit) is increased to the revised estimate of its recoverable amount, but so that the increased carrying amount does not exceed the carrying amount that would have been determined had no impairment loss been recognized for the asset (or a cash generating unit) in prior years. A reversal of an impairment loss is recognized immediately in profit or loss.

Accounting policy for impairment of financial assets is discussed in Note 3e.

p. Leases

At the inception of a contract, the Bank assesses whether the contract is or contains a leases. A contract is or contains a leases if the contract conveys the right to control the use of an identified assets for a period of time in exchange for consideration. The Bank can choose not to recognize the right-of-use asset and lease liabilities for:

- *Short term lease; and*
- *Low value asset, i.e., less or equal to Rp75,000,000 (full amount).*

To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Bank shall assess whether:

- *The Bank has the right to obtain substantially all the economic benefit from use of the asset throughout the period of use; and*
- *The Bank has the right to direct the use of the asset. The Bank has described when it has a decision-making rights that are the most relevant to changing how and for what purpose the asset is used are predetermined:*

- i. *The Bank has the right to operate the asset;*

**PT BANK AMAR INDONESIA TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK AMAR INDONESIA TBK.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

p. Sewa (lanjutan)

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian, Bank harus menilai apakah (lanjutan):

- Bank memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian. Bank memiliki hak ini ketika Bank memiliki hak untuk pengambilan keputusan yang relevan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya (lanjutan):
 - ii. Bank telah mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan selama periode penggunaan.

Pada tanggal permulaan sewa, Bank mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa. Untuk pengukuran selanjutnya, aset hak guna dikurangi dengan akumulasi penyusutan, kerugian penurunan nilai, dan disesuaikan untuk setiap pengukuran kembali liabilitas sewa.

Aset hak-guna disusutkan dengan metode sesuai dengan persyaratan depresiasi yang ada pada setiap aset tetap.

Aset hak-guna diukur pada biaya perolehan, dimana meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan dan estimasi biaya yang akan dikeluarkan untuk membongkar dan memindahkan aset pendasar atau untuk merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan dan ketentuan sewa, dikurangi dengan insentif sewa yang diterima dan didiskontokan menggunakan suku bunga inkremental penyewa pada tanggal penerapan awal.

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka menggunakan suku bunga pinjaman inkremental.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Leases (continued)

To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Bank shall assess whether (continued):

- *The Bank has the right to direct the use of the asset. The Bank has described when it has a decision-making rights that are the most relevant to changing how and for what purpose the asset is used are predetermined (continued):*
 - ii. *The Bank has designed the asset in a way that predetermine how and for what purpose it will be used.*

The Bank recognizes a right-of-use asset and a leases liability at the leases commencement date. For the subsequent measurements, the right of use assets less the accumulated depreciation, any accumulated impairment losses and adjusted for any measurement of lease liabilities.

The right-of-use assets are depreciated by methods in accordance with the fixed assets depreciation requirements.

The right-of-use asset is initially measured at cost, which comprises the initial amount of the leases liability adjusted for any leases payment made at or before the commencement date, plus any initial direct cost incurred and an estimate of costs to dismantle and remove the underlying asset or to restore the underlying asset to the condition required by the terms and conditions of the leases, less any leases incentives received and discounted using lessee's incremental borrowing rate at the date of initial application.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that right cannot be readily determined, using incremental borrowing rate.

**PT BANK AMAR INDONESIA TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK AMAR INDONESIA TBK.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

p. Sewa (lanjutan)

Pada umumnya, Bank menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat bunga diskonto.

Modifikasi sewa

Bank mencatat modifikasi sewa sebagai sewa terpisah jika:

- modifikasi meningkatkan ruang lingkup sewa dengan menambahkan hak untuk menggunakan satu aset pendasar atau lebih;
- imbalan sewa meningkat sebesar jumlah yang setara dengan harga tersendiri untuk peningkatan dalam ruang lingkup dan penyesuaian yang tepat pada harga tersendiri tersebut untuk merefleksikan kondisi kontrak tertentu.

q. Simpanan

Simpanan diklasifikasikan dalam kategori liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengukuran awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar dan penghentian pengakuan simpanan dibahas pada Catatan 3e terkait aset keuangan, liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

r. Simpanan dari Bank Lain

Simpanan dari bank lain diklasifikasikan dalam kategori liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengukuran awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar dan penghentian pengakuan simpanan dari bank lain dibahas pada Catatan 3e terkait aset keuangan, liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

s. Pinjaman yang Diterima

Pinjaman yang diterima diklasifikasikan dalam kategori liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Leases (continued)

Generally, the Bank uses its incremental borrowing rate as a discount rate.

Leases modification

The Bank records a leases modification as a separate leases if both:

- the modification increases the scope of the leases by adding the right to use one or more underlying assets;
- the consideration for the leases increases by an amount commensurate with the standalone price for the increase in scope and any appropriate adjustments to that standalone price to reflect the circumstances of the particular contract.

q. Deposits

Deposits are classified as financial liabilities at amortized costs.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value and derecognition of deposits are discussed in Note 3e related to financial assets, financial liabilities and equity instruments.

r. Deposits from Other Banks

Deposits from other banks are classified as financial liabilities at amortized costs.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value and derecognition of deposits from other banks are discussed in Note 3e related to financial assets, financial liabilities and equity instruments.

s. Borrowings

Borrowings are classified as financial liabilities at amortized costs.

PT BANK AMAR INDONESIA TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK AMAR INDONESIA TBK.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

s. Pinjaman yang Diterima (lanjutan)

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengukuran awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar dan penghentian pengakuan pinjaman yang diterima dibahas pada Catatan 3e terkait aset keuangan, liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

t. Pengakuan Pendapatan dan Beban Bunga

Pendapatan dan beban bunga diakui secara akrual menggunakan metode suku bunga efektif (Catatan 3e).

u. Pengakuan Pendapatan dan Beban Provisi dan Komisi

Pendapatan provisi dan komisi yang berkaitan langsung dengan kegiatan perkreditan atau jangka waktu tertentu yang jumlahnya signifikan ditangguhkan dan diamortisasi sesuai dengan jangka waktunya dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Provisi dan komisi yang tidak berkaitan dengan kegiatan perkreditan atau pinjaman dan jangka waktu tertentu atau nilainya tidak material menurut Bank diakui sebagai pendapatan atau beban pada saat terjadinya transaksi.

Kewajiban pelaksanaan dipenuhi dari waktu ke waktu termasuk provisi dan komisi, dimana nasabah secara bersamaan menerima dan menggunakan manfaat yang diberikan oleh Bank ketika melaksanakan kewajibannya.

Pendapatan jasa yang diberikan ketika pelaksanaan kewajiban yang dilakukan Bank telah dipenuhi pada suatu waktu diakui ketika kendali atas jasa tersebut dialihkan kepada nasabah. Hal ini biasanya merupakan penyelesaian atas transaksi yang mendasari atau jasa atau komisi atau komponen dari komisi yang berkaitan atas suatu pelaksanaan setelah menyelesaikan kriteria pelaksanaan yang terkait.

v. Imbalan Pasca Kerja

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terutang kepada karyawan berdasarkan metode akrual.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Borrowings (continued)

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value and derecognition of borrowings are discussed in Note 3e related to financial assets, financial liabilities and equity instruments.

t. Recognition of Interest Revenues and Expenses

Interest revenues and expenses are recognized on an accrual basis using the effective interest rate method (Note 3e).

u. Recognition of Revenues and Expenses on Commissions and Fees

Commissions and fees income related to loan activities or specific terms and with significant amounts are treated as deferred transaction cost which are directly attributable to the financial instruments and amortized over the periods of the related financial instruments using the effective interest rate method.

Commissions and fees, which are not related to loan activities and terms of the loan or whose amount is not material according to the Bank are recognized as revenues or expenses at the time the transactions are made.

Performance obligations satisfied over time include provision and commission, where the customer simultaneously receives and consumes the benefits provided by the Bank's performance as the Bank performs.

Services income provided where the Bank's performance obligations are satisfied at a point in time are recognized once control of the services is transferred to the customer. This is typically on completion of the underlying transaction or service or for fees or components of fees that are linked to a certain performance after fulfilling the corresponding performance criteria.

v. Post-employment Benefits

Short-term employee benefits

Short-term employee benefits are recognized when they accrue to the employees based on accrual method.

**PT BANK AMAR INDONESIA TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK AMAR INDONESIA TBK.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

v. Imbalan Pasca Kerja (lanjutan)

Liabilitas imbalan pasca kerja

Bank menghitung imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-Undang No. 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja dan PP No. 35 Tahun 2021. Bank menghitung selisih antara imbalan yang diterima karyawan berdasarkan undang-undang yang berlaku dengan manfaat yang diterima dari program pensiun untuk pensiun normal.

Biaya penyediaan imbalan ditentukan dengan menggunakan metode *projected unit credit* dengan penilaian aktuarial yang dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan tahunan. Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, perubahan dampak batas atas aset (jika ada) dan dari imbal hasil atas aset program (tidak termasuk bunga), yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan yang dibebankan atau dikreditkan dalam penghasilan komprehensif lain periode terjadinya. Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan komprehensif lain tercermin segera sebagai pos terpisah pada penghasilan komprehensif lain di ekuitas dan tidak akan direklas ke laba rugi.

Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi pada periode amandemen program. Bunga neto dihitung dengan mengalikan tingkat diskonto pada awal periode imbalan pasti dengan liabilitas atau aset imbalan pasti neto.

Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut:

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian).
- Beban atau pendapatan bunga neto.
- Pengukuran kembali.

Bank menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi. Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

v. Post-employment Benefits (continued)

Post-employment benefits obligation

The Bank establishes defined benefit pension plan covering all the local permanent employees as required under Law No. 11 of 2020 on Job Creation and Government Regulation No. 35 of 2021. For normal pension scheme, the Bank calculates and recognizes the higher of the benefits under the Prevailing Law and those under such pension plan.

The cost of providing benefits is determined using the projected unit credit method, with actuarial valuations being carried out at the end of each annual reporting period. Remeasurement, comprising actuarial gains and losses, the effect of the changes to the asset ceiling (if applicable) and the return on plan assets (excluding interest), is reflected immediately in the statement of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur. Remeasurement recognized in other comprehensive income is reflected immediately as a separate item under other comprehensive income in equity and will not be reclassified to profit or loss.

Past service cost is recognized in profit or loss in the period of a plan amendment. Net interest is calculated by applying the discount rate at the beginning of the period to the net defined benefit liability or asset.

Defined benefit costs are categorised as follows:

- Service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements).
- Net interest expense or income.
- Remeasurement.

The Bank presents the first two components of defined benefit costs in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

**PT BANK AMAR INDONESIA TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK AMAR INDONESIA TBK.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

v. Imbalan Pasca Kerja (lanjutan)

Liabilitas imbalan pasca kerja (lanjutan)

Pada bulan April 2022, Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (“DSAK IAI”) menerbitkan materi penjelasan melalui siaran pers atas persyaratan pengatribusian imbalan pada periode jasa sesuai PSAK No. 24: Imbalan Kerja yang diadopsi dari IAS 19 *Employee Benefits*. Materi penjelasan tersebut menyampaikan informasi bahwa pola fakta umum dari program pensiun berbasis undang-undang ketenagakerjaan yang berlaku di Indonesia saat ini memiliki pola fakta serupa dengan yang ditanggapi dan disimpulkan dalam *IFRS Interpretation Committee (“IFRIC”) Agenda Decision Attributing Benefit to Periods of Service (IAS 19)*. Perusahaan telah menerapkan materi penjelasan tersebut dan dengan demikian merubah kebijakan akuntansi menyangkut atribusi imbalan kerja pada periode jasa dari yang kebijakan yang diterapkan sebelumnya pada laporan keuangan Bank pada tanggal 31 Desember 2022 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut.

Pada tahun-tahun sebelumnya, Bank mengatribusikan imbalan berdasarkan formula imbalan program imbalan pasti berdasarkan masa kerja sejak tanggal pekerja memberikan jasa hingga usia pensiun. Mulai bulan Mei 2022, berdasarkan siaran pers, Bank telah mengubah kebijakan akuntansinya untuk mengatribusikan imbalan berdasarkan program tersebut, yaitu dari tanggal ketika jasa pekerja pertama kali menghasilkan imbalan dalam program sampai dengan tanggal ketika jasa pekerja selanjutnya tidak akan menghasilkan jumlah imbalan yang material di bawah program tersebut.

w. Pajak Penghasilan

Beban pajak penghasilan merupakan jumlah pajak yang terutang dan pajak tangguhan.

Pajak kini terutang berdasarkan laba kena pajak untuk suatu tahun. Laba kena pajak berbeda dari laba sebelum pajak seperti yang dilaporkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain karena pos pendapatan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan pada tahun berbeda dan pos-pos yang tidak pernah dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

v. Post-employment Benefits (continued)

Post-employment benefits obligation (continued)

In April 2022, Institute of Indonesia Chartered Accountants’ Accounting Standard Board (“DSAK IAI”) issued an explanatory material through a press release regarding attribution of benefits to periods of service in accordance with SFAS No. 24: Employee Benefits which was adopted from IAS 19 Employee Benefits. The explanatory material conveyed the information that the fact pattern of the pension program based on the Labor Law currently enacted in Indonesia is similar to those responded and concluded in the IFRS Interpretation Committee (IFRIC) Agenda Decision Attributing Benefit to Periods of Service (IAS 19). The Company has adopted the said explanatory material and accordingly changed its accounting policy regarding attribution of benefits to periods of service previously applied in the financial statements of the Bank as of December 31, 2022 and for the year then ended.

In prior years, the Bank attribute benefits under the defined benefit plan’s benefit formula to periods of service from the date when employees provide their services until their retirement age. Starting from May 2022, based on the press release, the Bank change the policy for attributing benefits under the plan to the date when employee service first leads to benefits under the plan until the date when further employee service will lead to no material amount of further benefits under the plan.

w. Income Tax

Income tax expense represents the sum of the tax currently payable and deferred tax.

The tax currently payable is based on taxable profit for the year. Taxable profit differs from profit before tax as reported in the statement of profit or loss and other comprehensive income because of items of income or expense that are taxable or deductible in other years and items that are never taxable or deductible.

**PT BANK AMAR INDONESIA TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK AMAR INDONESIA TBK.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

w. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak yang digunakan dalam perhitungan laba kena pajak. Liabilitas pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal (selain dari kombinasi bisnis) dari aset dan liabilitas suatu transaksi yang tidak mempengaruhi laba kena pajak atau laba akuntansi. Selain itu, liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal goodwill.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan berdasarkan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Bank memperkirakan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba rugi periode berjalan, kecuali sepanjang pajak penghasilan yang timbul dari transaksi atau peristiwa yang diakui, di luar laba rugi (baik dalam penghasilan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba rugi.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

w. Income Tax (continued)

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Deferred tax is recognized on temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities in the financial statements and the corresponding tax bases used in the computation of taxable profit. Deferred tax liabilities are generally recognized for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are generally recognized for all deductible temporary differences to the extent that is probable that taxable profits will be available against which those deductible temporary differences can be utilized. Such deferred tax assets and liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition (other than in a business combination) of assets and liabilities in a transaction that affects neither the taxable profit nor the accounting profit. In addition, deferred tax liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition of goodwill.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the consequences that would follow from the manner in which the Bank expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of their assets and liabilities.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss.

**PT BANK AMAR INDONESIA TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK AMAR INDONESIA TBK.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

w. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama atas entitas kena pajak yang sama atau entitas kena pajak yang berbeda yang memiliki intensi untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan dimana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diharapkan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

x. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

y. Segmen Operasi

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Bank yang secara regular diperiksa oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya dan

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

w. Income Tax (continued)

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities when there is an intention to settle its current tax assets and current tax liabilities on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.

x. Earnings per Share

Basic earnings per share is computed by dividing net income attributable to the owners of the entity by the weighted average number of shares outstanding during the year.

y. Operating Segment

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Bank that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

- *that engages in business activities from which it may earn revenues and incurred expenses (including revenues and expenses relating to the transactions with other components of the same entity);*
- *whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance and*

**PT BANK AMAR INDONESIA TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK AMAR INDONESIA TBK.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

y. Segmen Operasi (lanjutan)

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas (lanjutan):

- dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Bank, yang dijelaskan dalam Catatan 3, manajemen diwajibkan untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi yang terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode yang estimasi tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode tersebut, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi periode saat ini dan masa depan.

Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Di bawah ini adalah pertimbangan kritis, selain dari estimasi yang telah diatur, dimana manajemen telah membuat suatu proses penerapan kebijakan akuntansi Bank dan memiliki pengaruh paling signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan.

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Bank menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 71 dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi seperti yang diungkapkan pada Catatan 3.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

y. Operating Segment (continued)

An operating segment is a component of an entity (continued):

- for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resources allocation and assessment of performance is more specifically focused on the category of each product.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY

In the application of the Bank accounting policies, which are described in Note 3, the management is required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the period which the estimates is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

Critical Judgment in Applying Accounting Policies

Below are the critical judgments, apart from those involving estimations, that the management has made in the process of applying the Bank's accounting policies and that have the most significant effect on the amounts recognized in the financial statements.

Classification of the Financial Assets and Liabilities

Bank determines the classification of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in SFAS No. 71. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the accounting policies as disclosed in Note 3.

**PT BANK AMAR INDONESIA TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK AMAR INDONESIA TBK.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

Sumber Utama Ketidakpastian Estimasi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber estimasi ketidakpastian utama lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan di bawah ini:

Rugi Penurunan Nilai Aset Keuangan

Aset keuangan dievaluasi penurunan nilainya sesuai dengan Catatan 3e.

PSAK No. 71 mensyaratkan penyertaan informasi tentang kejadian masa lalu, kondisi saat ini dan perkiraan kondisi ekonomi masa depan. Perkiraan perubahan dalam kerugian kredit yang diharapkan harus mencerminkan, dan secara langsung konsisten dengan, perubahan dalam data terkait yang diobservasi dari periode ke periode. Perhitungan kerugian kredit ekspektasian secara kolektif atas aset keuangan membutuhkan estimasi *forward-looking* dari *Probability of Default ("PD")*, *Loss Given Default ("LGD")* dan *Exposure at Default ("EAD")*.

Bank membentuk cadangan kerugian penurunan nilai kolektif atas eksposur kredit yang dimiliki, dimana evaluasi dilakukan terhadap setiap kelompok bisnis berdasarkan data kerugian historis.

Penilaian Instrumen Keuangan

Seperti yang dideskripsikan di Catatan 35, Bank menggunakan teknik penilaian yang meliputi informasi yang tidak didasarkan pada data pasar yang dapat diobservasi untuk mengestimasi nilai wajar dari instrumen keuangan tertentu.

Manajemen yakin bahwa teknik penilaian yang digunakan telah sesuai dalam menentukan nilai wajar instrumen keuangan.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Key Sources of Estimation Uncertainty

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation uncertainty at the end of the reporting period, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next reporting period are discussed below:

Impairment Loss on Financial Assets

Financial assets are evaluated for impairment on a basis described in Note 3e.

SFAS No. 71 requires inclusion of information about past events, current conditions and forecasts of future economic conditions. The estimates of changes in expected credit losses should reflect, and be directionally consistent with, changes in related observable data from period to period. The calculation of collective expected credit losses of financial assets requires estimation of *forward-looking Probability of Default ("PD")*, *Loss Given Default ("LGD")* and *Exposure at Default ("EAD")*.

The Bank determines collective impairment allowance for their financial assets portfolio, in which the evaluation are conducted for each business segment based on historical loss experiences.

Valuation of financial instruments

As described in Note 35 the Bank uses valuation techniques that include inputs that are not based on observable market data to estimate the fair value of certain types of financial instruments.

The management believes that the chosen valuation techniques are appropriate in determining the fair value of financial instruments.

**PT BANK AMAR INDONESIA TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK AMAR INDONESIA TBK.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas imbalan kerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah liabilitas tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Realisasi yang berbeda dari asumsi Bank diakumulasi dan diamortisasi selama periode mendatang dan akibatnya akan berpengaruh terhadap jumlah biaya serta liabilitas yang diakui di masa mendatang. Walaupun asumsi Bank dianggap tepat dan wajar, perubahan signifikan pada kenyataannya atau perubahan signifikan dalam asumsi yang digunakan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap liabilitas imbalan pasca kerja Bank.

Nilai kini kewajiban imbalan pasca kerja diungkapkan dalam Catatan 30.

Aset Pajak Tangguhan

Bank mengakui aset pajak tangguhan sepanjang kemungkinan besar bahwa laba kena pajak tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan yang dapat dimanfaatkan. Penilaian Bank atas pengakuan aset pajak tangguhan dari perbedaan temporer yang dapat dikurangkan didasarkan pada tingkatan dan waktu dari proyeksi laba kena pajak periode pelaporan berikutnya.

Proyeksi didasarkan pada historis dan ekspektasi Bank atas pendapatan dan beban serta strategi perencanaan pajak di masa depan.

Perpajakan

Ketidakpastian atas interpretasi dari peraturan pajak yang kompleks, perubahan peraturan pajak dan jumlah dan timbulnya penghasilan kena pajak di masa depan yang dapat menyebabkan penyesuaian di masa depan atas penghasilan dan beban pajak yang telah dicatat.

Pertimbangan juga dilakukan dalam menentukan penyisihan atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Employee Benefits

Determination of liability for employee benefits depends on the selection of certain assumptions used by actuaries in calculating the amount of such liability. These assumptions include, among others, the discount rate and the rate of increase in salaries. Different realization of the Bank's assumptions is accumulated and amortized over future periods and consequently will affect the amount of costs and liabilities recognized in the future periods. Although the assumptions used by the Bank are assessed to be appropriate and fair, significant changes in actual events or significant changes in the assumptions used can significantly affect the Bank's post-employment benefits obligation.

The present value of the post-employment benefits obligation of the Bank is disclosed in Note 30.

Deferred Tax Assets

The Bank recognizes deferred tax assets to the extent it is probable that sufficient taxable income will be available to allow all or part of the deferred tax assets to be utilized. The Bank's assessment on the recognition of deferred tax assets on deductible temporary differences is based on the level and timing of forecasted taxable income of the subsequent reporting periods.

The forecast is based on the Bank's past results and future expectations on revenues and expenses as well as future tax planning strategies.

Taxation

Uncertainties exist with respect to the interpretation of complex tax regulations, changes in tax laws, and the amount and timing of future taxable income which could necessitate future adjustments to tax income and expense already recorded.

Judgment is also involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business.

**PT BANK AMAR INDONESIA TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK AMAR INDONESIA TBK.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

Perpajakan (lanjutan)

Bank mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Nilai tercatat neto utang pajak penghasilan badan pada tanggal 31 Desember 2022 adalah nihil karena Bank telah mencatat akumulasi Kerugian Pajak. Rincian lebih lanjut mengenai pajak penghasilan diungkapkan dalam Catatan 31.

Nilai Wajar atas Instrumen Keuangan (Catatan 35)

Apabila nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan yang tercatat pada laporan posisi keuangan konsolidasian tidak tersedia di pasar aktif, nilainya ditentukan dengan menggunakan berbagai teknik penilaian termasuk penggunaan model matematika. *Input* untuk model ini berasal dari data pasar yang bisa diamati sepanjang data tersebut tersedia. Bila data pasar yang bisa diamati tersebut tidak tersedia, pertimbangan manajemen diperlukan untuk menentukan nilai wajar. Pertimbangan manajemen tersebut mencakup pertimbangan likuiditas dan masukan model seperti volatilitas untuk transaksi derivatif yang berjangka waktu panjang dan tingkat diskonto, tingkat pelunasan dipercepat dan asumsi tingkat gagal bayar.

5. KAS

Kas yang dimiliki seluruhnya dalam mata uang Rupiah. Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, Bank memiliki kas masing-masing sebesar Rp6.637.634 dan Rp4.764.067.

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, saldo kas milik Bank telah diasuransikan pada PT Asuransi Rama Satria Wibawa, pihak ketiga, dengan nilai pertanggungan sebesar Rp9.250.000.

6. GIRO PADA BANK INDONESIA

Seluruh giro pada Bank Indonesia dalam mata uang Rupiah. Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, Bank memiliki Giro pada Bank Indonesia masing-masing sebesar Rp127.072.728 dan Rp76.591.775.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Taxation (continued)

The Bank recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due. The net carrying amount of corporate income tax payable as of December 31, 2022 was nil since the Bank has recorded the accumulation of Tax Losses. Further details regarding taxation are disclosed in Note 31.

Fair value of financial instruments (Note 35)

When the fair values of financial assets and financial liabilities recorded on the consolidated statements of financial position cannot be derived from active markets, they are determined using a variety of valuation techniques that include the use of mathematical models. The inputs to these models are derived from observable market data where possible. But when observable market data are not available, management's judgment is required to establish fair values. The management's judgments include considerations of liquidity and model inputs such as volatility for long-term derivatives and discount rates, early payment rates and default rate assumptions.

5. CASH

Cash on hand were all denominated in Rupiah. As of December 31, 2022 and 2021, the Bank has cash amounting to Rp6,637,634 and Rp4,764,067, respectively.

As of December 31, 2022 and 2021, the Bank's cash balance has been insured with PT Asuransi Rama Satria Wibawa, a third party, with total sum insured amounting to Rp9,250,000.

6. DEMAND DEPOSITS WITH BANK INDONESIA

All demand deposits with Bank Indonesia are in Rupiah. As of December 31, 2022 and 2021, the Bank has Demand Deposits with Bank Indonesia amounting to Rp127,072,728 and Rp76,591,775, respectively.

**PT BANK AMAR INDONESIA TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK AMAR INDONESIA TBK.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

6. GIRO PADA BANK INDONESIA (lanjutan)

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, rasio GWM dihitung sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia ("PBI") No. 15/15/PBI/2013 tanggal 24 Desember 2013 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional, sebagaimana telah diubah beberapa kali dengan perubahan terakhir PBI No. 22/3/PBI/2020 tanggal 24 Maret 2020 dan PBI No. 23/16/PBI/2021 tanggal 17 Desember 2021 dan PBI No. 24/4/PBI/2022 tanggal 25 Februari 2022.

PBI tersebut dijelaskan oleh Peraturan Anggota Dewan Gubernur ("PADG") No. 20/30/PADG/2018 tanggal 31 Mei 2018 tentang Giro Wajib Minimum dalam Rupiah dan Valuta Asing bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah sebagaimana telah diubah beberapa kali dengan perubahan terakhir PADG No. 22/10/PADG/2020 tanggal 29 April 2020, PADG No. 22/19/PADG/2020 tanggal 29 Juli 2020, PADG No. 23/27/PADG/2021 tanggal 21 Desember 2021 PADG No. 24/3/PADG/2022 tanggal 1 Maret 2022 dan perubahan terakhir PADG No. 24/8/PADG/2022 tanggal 30 Juni 2022 tentang "Giro Wajib Minimum dalam Rupiah dan Valuta Asing bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah".

Rasio Penyangga Likuiditas Makroprudensial ("PLM") dihitung melalui PBI No. 21/12/PBI/2019 tanggal 25 November 2019 tentang perubahan atas PBI No. 20/4/PBI/2018 tentang Rasio Intermediasi Makroprudensial dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah yang dijelaskan melalui PADG No. 21/22/PADG/2019 tanggal 28 November 2019 sebagaimana telah diubah menjadi PADG No. 22/19/PADG/2020 tanggal 29 Juli 2020 dan PADG No. 23/7/PADG/2021 tanggal 26 April 2021.

Berikut adalah persentase minimum giro wajib minimum dan yang telah Bank penuhi:

| | 2022 | | 2021 | | |
|---|------------------------------|---------------------|------------------------------|---------------------|-------------------------------------|
| | 31 Desember/ December 31, | Minimal/ Minimum | 31 Desember/ December 31, | Minimal/ Minimum | |
| Rupiah | | | | | Rupiah |
| GWM Primer | 9,05% | 7,50% | 3,51% | 3,50% | Primary GWM |
| GWM Harian | 9,05% | 0,00% | 3,51% | 0,50% | Daily GWM |
| GWM Rata-rata | 8,17% | 7,50% | 4,00% | 3,00% | Average GWM |
| Penyangga Likuiditas Makroprudensial | 34,19% | 6,00% | 14,20% | 6,00% | Macroprudential Liquidity Buffer |

**6. DEMAND DEPOSITS WITH BANK INDONESIA
(continued)**

As of December 31, 2022 and 2021, the GWM ratios are calculated based on Bank Indonesia Regulation ("PBI") No. 15/15/PBI/2013 dated December 24, 2013 regarding GWM of Commercial Bank in Rupiah and Foreign Currency for Conventional Commercial Bank, as amended several times with the latest PBI No. 22/3/PBI/2020 dated March 24, 2020 and PBI No. 23/16/PBI/2021 dated December 17, 2021 and PBI No. 24/4/PBI/2022 dated February 25, 2022.

The PBI is explained by the Regulation of the Members of the Board of Governors ("PADG") No. 20/30/PADG/2018 dated May 31, 2018 on Minimum Mandatory Current Account in Rupiah and Foreign Currencies for Conventional Commercial Banks, Sharia Commercial Bank and Sharia Business Unit as amended several times with the latest PADG No. 22/10/PADG/2020 dated April 29, 2020, PADG No. 22/19/PADG/2020 dated July 29, 2020, PADG No. 23/27/PADG/2021 dated December 21, 2021, PADG No. 24/3/PADG/2022 dated March 1, 2022 and the latest amendment by PADG No. 24/8/PADG/2022 dated June 30, 2022 regarding "Minimum Statutory Reserve Requirements in Rupiah and Foreign Currencies of Conventional Commercial Banking, Sharia Commercial Banking and Sharia Business Units".

Macroprudential Liquidity Buffer Ratio (PLM) is calculated based on PBI No. 21/12/PBI/2019 dated November 25, 2019 regarding changes to PBI No. 20/4/PBI/2018 on Macroprudential Intermediation Ratio and Macroprudential Liquidity Buffer for Conventional Commercial Banks, Sharia Commercial Bank and Sharia Business Unit which is explained through PADG No. 21/22/PADG/2019 dated November 28, 2019 as amended to PADG No. 22/19/PADG/2020 dated July 29, 2020 and PADG No. 23/7/PADG/2021 dated April 26, 2021.

The Bank's minimum statutory reserves and required minimum percentage are as follows:

**PT BANK AMAR INDONESIA TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK AMAR INDONESIA TBK.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

6. GIRO PADA BANK INDONESIA (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2022, berdasarkan data insentif dari Bank Indonesia yang berlaku untuk periode 1 Desember 2022 sampai dengan 28 Februari 2023, Bank memperoleh insentif dari pemenuhan sektor prioritas sebesar 1% dan insentif dari pemenuhan RPIM sebesar 0,5%, sehingga total insentif untuk pemenuhan GWM yang didapat oleh Bank sebesar 1,5%. Insentif tersebut berupa pelonggaran atas kewajiban pemenuhan GWM dalam rupiah secara rata-rata sehingga minimal GWM rata-rata Bank menjadi sebesar 7,5%.

Berdasarkan PBI No. 20/4/PBI/2018 tanggal 29 Maret 2018, penyebutan *Loan to Funding Ratio* ("LFR") berubah menjadi Rasio Intermediasi Makroprudensial ("RIM"), dan kewajiban pemenuhan Giro RIM mulai berlaku pada tanggal 16 Juli 2018. Giro RIM adalah simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo Rekening Giro pada Bank Indonesia sebesar persentase tertentu dari Dana Pihak Ketiga yang dihitung berdasarkan selisih antara RIM yang dimiliki oleh Bank dan RIM Target. Giro RIM dikenakan jika RIM Bank di bawah minimum RIM target Bank Indonesia atau di atas maksimum RIM target Bank Indonesia dengan memperhatikan selisih antara Kewajiban Penyediaan Modal Minimum ("KPMM") bank dan KPMM insentif.

PLM Bank terdiri dari Surat Berharga Negara ("SBN").

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, Bank telah memenuhi giro wajib minimum yang harus disediakan sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia.

7. GIRO PADA BANK LAIN

Bank tidak memiliki giro pada bank lain dengan pihak berelasi. Seluruh giro pada bank lain dalam mata uang Rupiah.

| | 31 Desember/ December 31, 2022 | 31 Desember/ December 31, 2021 |
|--|-----------------------------------|-----------------------------------|
| PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk | 33.546.636 | 4.186.192 |
| PT Bank Maybank Indonesia Tbk | 29.193.028 | 811.939 |
| PT Bank Central Asia Tbk | 16.978.140 | 8.990.587 |
| PT Bank OCBC NISP Tbk | 10.123.475 | 13.070.800 |
| PT Bank CIMB Niaga Tbk | 1.022.279 | 1.007.695 |
| PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk | 110.134 | 931.145 |
| PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk | 2.161 | 2.711 |
| PT Bank Pembangunan Daerah Papua | - | 157.213 |
| Total | 90.975.853 | 29.158.282 |
| Cadangan kerugian penurunan nilai | (171) | (234) |
| Neto | 90.975.682 | 29.158.048 |

6. DEMAND DEPOSITS WITH BANK INDONESIA (continued)

As of December 31, 2022, based on incentive data from Bank Indonesia for the period December 1, 2022 until February 28, 2023, the Bank received an incentive from fulfilling priority sectors amounting to 1% and an incentive from fulfilling RPIM amounting to 0.5%, thus the total incentive for fulfilling minimum statutory reserves ("GWM") that is received by the Bank amounted to 1.5%. This incentive is in the form of deduction of the obligation to fulfill the average GWM in rupiah, thus the Bank's minimum average GWM becomes 7.5%.

Based on PBI No. 20/4/PBI/2018 dated March 29, 2018, Loan to Funding Ratio ("LFR") was changed to Macroprudential Intermediation Ratio ("RIM"), and RIM fulfillment obligations apply on July 16, 2018. RIM is the minimum deposit the Bank is obliged to maintain in the form of Current Account balance at Bank Indonesia at a certain percentage of the Third Party Funds in which calculation is based on the difference between the RIM held by the Bank and the Targeted RIM. RIM is charged if the Bank's RIM is below Bank Indonesia's minimum targeted RIM or above Bank Indonesia's maximum targeted RIM by taking into account the difference between the bank's Capital Adequacy Ratio ("CAR") and CAR incentive.

PLM consists of Government Bonds ("SBN").

As of December 31, 2022 and 2021, the Bank has complied with the required minimum deposit balance under the Bank Indonesia regulation.

7. DEMAND DEPOSITS WITH OTHER BANKS

The Bank has no demand deposits with related parties. All demand deposits with other banks are in Rupiah.

| |
|--|
| PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk |
| PT Bank Maybank Indonesia Tbk |
| PT Bank Central Asia Tbk |
| PT Bank OCBC NISP Tbk |
| PT Bank CIMB Niaga Tbk |
| PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk |
| PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk |
| PT Bank Pembangunan Daerah Papua |
| Total |
| Allowance for impairment losses |
| Net |

**PT BANK AMAR INDONESIA TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK AMAR INDONESIA TBK.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

7. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan)

Tingkat suku bunga rata-rata per tahun giro pada bank lain sebesar 0,49% dan 1,95% masing-masing untuk tanggal-tanggal yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021.

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, seluruh giro pada bank lain diklasifikasikan lancar berdasarkan kolektibilitas.

Perubahan nilai tercatat bruto adalah sebagai berikut:

| | 31 Desember/December 31, 2022 | | | |
|---|-------------------------------|---------------------|---------------------|-------------------|
| | Tahap 1/ Stage 1 | Tahap 2/ Stage 2 | Tahap 3/ Stage 3 | Total |
| Nilai tercatat awal | | | | |
| 1 Januari 2022 | 29.158.282 | - | - | 29.158.282 |
| Aset baru | 65.743.671 | - | - | 65.743.671 |
| Aset dihentikan pengakuannya atau dilunasi (kecuali hapus buku) | (3.926.100) | - | - | (3.926.100) |
| Pengukuran kembali | - | - | - | - |
| 31 Desember 2022 | 90.975.853 | - | - | 90.975.853 |

Initial carrying amount as at January 1, 2022
New asset originated
Assets derecognized or repaid (excluding write-offs)
Remeasurement
December 31, 2022

| | 31 Desember/December 31, 2021 | | | |
|---|-------------------------------|---------------------|---------------------|-------------------|
| | Tahap 1/ Stage 1 | Tahap 2/ Stage 2 | Tahap 3/ Stage 3 | Total |
| Nilai tercatat awal | | | | |
| 1 Januari 2021 | 29.225.934 | - | - | 29.225.934 |
| Aset baru | 1.976.847 | - | - | 1.976.847 |
| Aset dihentikan pengakuannya atau dilunasi (kecuali hapus buku) | (2.044.499) | - | - | (2.044.499) |
| Pengukuran kembali | - | - | - | - |
| 31 Desember 2021 | 29.158.282 | - | - | 29.158.282 |

Initial carrying amount as at January 1, 2021
New asset originated
Assets derecognized or repaid (excluding write-offs)
Remeasurement
December 31, 2021

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

| | 31 Desember/December 31, 2022 | | | |
|---|-------------------------------|---------------------|---------------------|------------|
| | Tahap 1/ Stage 1 | Tahap 2/ Stage 2 | Tahap 3/ Stage 3 | Total |
| Saldo awal | | | | |
| 1 Januari 2022 | 234 | - | - | 234 |
| Aset baru | 97 | - | - | 97 |
| Aset dihentikan pengakuannya atau dilunasi (kecuali hapus buku) | (160) | - | - | (160) |
| Pengukuran kembali | - | - | - | - |
| 31 Desember 2022 | 171 | - | - | 171 |

Beginning balance as at January 1, 2022
New asset originated
Asset derecognized or repaid (exclude write-offs)
Remeasurement
December 31, 2022

7. DEMAND DEPOSITS WITH OTHER BANKS (continued)

The average annual interest rates of demand deposits with other banks are 0.49% and 1.95% as of December 31, 2022 and 2021, respectively.

As of December 31, 2022 and 2021, all demand deposits with other banks are classified as current based on collectibility.

Movements in the gross carrying amount are as follows:

The movements in the allowance for impairment losses are as follows:

**PT BANK AMAR INDONESIA TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK AMAR INDONESIA TBK.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

7. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan)

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut (lanjutan):

| | 31 Desember/December 31, 2021 | | | Total |
|--|-------------------------------|---------------------|---------------------|------------|
| | Tahap 1/ Stage 1 | Tahap 2/ Stage 2 | Tahap 3/ Stage 3 | |
| Saldo awal | | | | |
| 1 Januari 2021 | 234 | - | - | 234 |
| Aset baru | - | - | - | - |
| Aset dihentikan pengakuannya atau dilunasi (kecuali hapus buku) | - | - | - | - |
| Pengukuran kembali | - | - | - | - |
| 31 Desember 2021 | 234 | - | - | 234 |

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, tidak terdapat giro pada bank lain yang dijadikan agunan.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai telah memadai pada tanggal-tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, karena Manajemen berkeyakinan bahwa giro pada bank lain dapat ditagih.

**7. DEMAND DEPOSITS WITH OTHER BANKS
(continued)**

The movements in the allowance for impairment losses are as follows (continued):

| |
|--|
| Beginning balance as at January 1, 2021 |
| New asset originated |
| Asset derecognized or repaid (exclude write-offs) |
| Remeasurement |
| December 31, 2021 |

As of December 31, 2022 and 2021, there are no demand deposits with other banks that are pledge as collateral.

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate as of December 31, 2022 and 2021, because management believes that demand deposits with other banks are collectible.

8. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN

Seluruh penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dilakukan pada pihak ketiga dan dalam mata uang Rupiah.

8. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS

All placements with Bank Indonesia and other banks are with third parties and denominated in Rupiah.

| | 31 Desember/December 31, 2022 | | Total | |
|-----------------------------------|-------------------------------|---|----------------------|---------------------------------|
| | Jangka waktu/ Period | Tingkat bunga rata-rata per tahun/ Average annual interest rate | | |
| Fasilitas Simpanan Bank Indonesia | 3 hari/days | 4,75% | 158.179.135 | Bank Indonesia Deposit Facility |
| Interbank call money | 3-21 hari/days | 5,58% | 825.000.000 | Interbank call money |
| Deposito berjangka Bank lain | 1-3 bulan/months | 5,34% | 250.000.000 | Time deposits Other banks |
| Total | | | 1.233.179.135 | Total |
| Cadangan kerugian penurunan nilai | | | (65.469) | Allowance for impairment losses |
| Neto | | | 1.233.113.666 | Net |

**PT BANK AMAR INDONESIA TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK AMAR INDONESIA TBK.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**8. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN
BANK LAIN (lanjutan)**

**8. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND
OTHER BANKS (continued)**

| 31 Desember/December 31, 2021 | | | |
|-----------------------------------|-------------------------|---|----------------------|
| | Jangka waktu/ Period | Tingkat bunga rata-rata per tahun/ Average annual interest rate | Total |
| Fasilitas Simpanan Bank Indonesia | 3 hari/days | 2,75% | 249.061.952 |
| Interbank call money | 3-21 hari/days | 3,18% | 190.000.000 |
| Deposito berjangka | | | |
| Bank Indonesia | 4-6 hari/days | 4,10% | 699.841.447 |
| Bank lain | 1-3 bulan/months | 3,41% | 640.000.000 |
| Total | | | 1.778.903.399 |
| Cadangan kerugian penurunan nilai | | | (69.608) |
| Neto | | | 1.778.833.791 |

Rincian penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain berdasarkan pihak dimana Bank menempatkan dananya adalah sebagai berikut:

Placements with Bank Indonesia and other banks by counterparty are as follows:

| | 31 Desember/ December 31, 2022 | 31 Desember/ December 31, 2021 | |
|---|-----------------------------------|-----------------------------------|---|
| Bank Indonesia | | | Bank Indonesia |
| Fasilitas Simpanan Bank Indonesia | 158.179.135 | 249.061.952 | Deposit Facility |
| Deposito Berjangka | - | 699.841.447 | Time Deposit |
| Subtotal | 158.179.135 | 948.903.399 | Subtotal |
| Interbank call money | | | Interbank call money |
| PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk | 160.000.000 | 70.000.000 | PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk |
| PT Bank Ina Perdana Tbk | 120.000.000 | - | PT Bank Ina Perdana Tbk |
| PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan & Bangka Belitung | 115.000.000 | - | PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan & Bangka Belitung |
| PT Bank Pembangunan Daerah Jambi | 100.000.000 | - | PT Bank Pembangunan Daerah Jambi |
| PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan & Sulawesi Barat | 100.000.000 | - | PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan & Sulawesi Barat |
| PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara | 100.000.000 | - | PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara |
| PT Bank Capital Indonesia Tbk | 100.000.000 | - | PT Bank Capital Indonesia Tbk |
| PT Bank MNC Internasional Tbk | 30.000.000 | - | PT Bank MNC Internasional Tbk |
| PT Bank Nationalnobu Tbk | - | 100.000.000 | PT Bank Nationalnobu Tbk |
| PT Bank Victoria International Tbk | - | 20.000.000 | PT Bank Victoria International Tbk |
| Subtotal | 825.000.000 | 190.000.000 | Subtotal |
| Deposito berjangka | | | Time deposits |
| PT Bank Mega Tbk | 100.000.000 | 180.000.000 | PT Bank Mega Tbk |
| PT Bank Neo Commerce Tbk | 100.000.000 | 30.000.000 | PT Bank Neo Commerce Tbk |
| PT Bank Mega Syariah | 50.000.000 | - | PT Bank Mega Syariah |
| PT Bank ICBC Indonesia | - | 200.000.000 | PT Bank ICBC Indonesia |
| PT Bank Pembangunan Daerah Papua | - | 90.000.000 | PT Bank Pembangunan Daerah Papua |
| PT Bank Resona Perdanania | - | 80.000.000 | PT Bank Resona Perdanania |
| PT Bank Maspion Indonesia Tbk | - | 60.000.000 | PT Bank Maspion Indonesia Tbk |
| Subtotal | 250.000.000 | 640.000.000 | Subtotal |
| Total | 1.233.179.135 | 1.778.903.399 | Total |
| Cadangan kerugian penurunan nilai | (65.469) | (69.608) | Allowance for impairment losses |
| Neto | 1.233.113.666 | 1.778.833.791 | Net |

**PT BANK AMAR INDONESIA TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK AMAR INDONESIA TBK.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

8. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN (lanjutan)

Nilai tercatat biaya perolehan diamortisasi dari penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain sebagai berikut:

| | 31 Desember/ December 31, 2022 | 31 Desember/ December 31, 2021 |
|--|-----------------------------------|-----------------------------------|
| Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain | 1.233.179.135 | 1.778.903.399 |
| Pendapatan bunga yang masih akan diterima (Catatan 14) | 844.842 | 996.422 |
| Cadangan kerugian penurunan nilai | (65.469) | (69.608) |
| Total | 1.233.958.508 | 1.779.830.213 |

Seluruh penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain pada tanggal-tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 digolongkan sebagai lancar berdasarkan kolektibilitas.

Perubahan nilai tercatat bruto adalah sebagai berikut:

| | 31 Desember/December 31, 2022 | | | |
|--|-------------------------------|---------------------|---------------------|----------------------|
| | Tahap 1/ Stage 1 | Tahap 2/ Stage 2 | Tahap 3/ Stage 3 | Total |
| Nilai tercatat awal 1 Januari 2022 | 1.778.903.399 | - | - | 1.778.903.399 |
| Aset baru | 1.233.179.135 | - | - | 1.233.179.135 |
| Pengukuran kembali Aset dihentikan pengakuannya atau dilunasi (kecuali hapus buku) | - | - | - | - |
| | (1.778.903.399) | - | - | (1.778.903.399) |
| 31 Desember 2022 | 1.233.179.135 | - | - | 1.233.179.135 |

| | 31 Desember/December 31, 2021 | | | |
|--|-------------------------------|---------------------|---------------------|----------------------|
| | Tahap 1/ Stage 1 | Tahap 2/ Stage 2 | Tahap 3/ Stage 3 | Total |
| Nilai tercatat awal 1 Januari 2021 | 1.619.831.385 | - | - | 1.619.831.385 |
| Aset baru | 1.778.903.399 | - | - | 1.778.903.399 |
| Pengukuran kembali Aset dihentikan pengakuannya atau dilunasi (kecuali hapus buku) | - | - | - | - |
| | (1.619.831.385) | - | - | (1.619.831.385) |
| 31 Desember 2021 | 1.778.903.399 | - | - | 1.778.903.399 |

8. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS (continued)

The carrying amount of placements with Bank Indonesia and other banks at amortized cost are as follows:

| |
|--|
| Placements with Bank Indonesia and other banks |
| Accrued interest receivables (Note 14) |
| Allowance for impairment losses |
| Total |

All placements with Bank Indonesia and other banks as of December 31, 2022 and 2021 were classified as current based on collectability.

Movements in the gross carrying amount are as follows:

| |
|--|
| Initial carrying amount as at January 1, 2022 |
| New assets originated |
| Remeasurement |
| Assets derecognized or repaid (excluding write-offs) |
| December 31, 2022 |

| |
|--|
| Initial carrying amount as at January 1, 2021 |
| New assets originated |
| Remeasurement |
| Assets derecognized or repaid (excluding write-offs) |
| December 31, 2021 |

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BANK AMAR INDONESIA TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK AMAR INDONESIA TBK.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

8. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN (lanjutan)

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

| | 31 Desember/December 31, 2022 | | | |
|---|-------------------------------|---------------------|---------------------|---------------|
| | Tahap 1/ Stage 1 | Tahap 2/ Stage 2 | Tahap 3/ Stage 3 | Total |
| Saldo awal | | | | |
| 1 Januari 2022 | 69.608 | - | - | 69.608 |
| Aset baru | 65.469 | - | - | 65.469 |
| Pengukuran kembali | - | - | - | - |
| Aset dihentikan pengakuannya atau dilunasi (kecuali hapus buku) | (69.608) | - | - | (69.608) |
| 31 Desember 2022 | 65.469 | - | - | 65.469 |

| | 31 Desember/December 31, 2021 | | | |
|---|-------------------------------|---------------------|---------------------|---------------|
| | Tahap 1/ Stage 1 | Tahap 2/ Stage 2 | Tahap 3/ Stage 3 | Total |
| Saldo awal | | | | |
| 1 Januari 2021 | 116.468 | - | - | 116.468 |
| Aset baru | 69.608 | - | - | 69.608 |
| Pengukuran kembali | - | - | - | - |
| Aset dihentikan pengakuannya atau dilunasi (kecuali hapus buku) | (116.468) | - | - | (116.468) |
| 31 Desember 2021 | 69.608 | - | - | 69.608 |

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 cadangan kerugian penurunan nilai penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dihitung secara kolektif.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai telah memadai pada tanggal-tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, karena Manajemen berkeyakinan bahwa penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dapat ditagih.

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, tidak terdapat penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yang dijadikan agunan.

8. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS (continued)

The movements in the allowance for impairment losses are as follows:

| |
|---|
| Beginning balance as at January 1, 2022 |
| New assets originated |
| Remeasurement |
| Asset derecognized or repaid (exclude write-offs) |
| December 31, 2022 |

| |
|---|
| Beginning balance as at January 1, 2021 |
| New assets originated |
| Remeasurement |
| Asset derecognized or repaid (exclude write-offs) |
| December 31, 2021 |

As of December 31, 2022 and 2021 the allowance for impairment losses is calculated collectively.

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate as of December 31, 2022 and 2021, because management believes that placements with Bank Indonesia other banks are collectible.

As of December 31, 2022 and 2021, there are no placements with Bank Indonesia and other banks that are pledged as collateral.

**PT BANK AMAR INDONESIA TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK AMAR INDONESIA TBK.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

9. EFEK-EFEK

Tidak terdapat efek-efek kepada pihak berelasi. Seluruh efek-efek dalam mata uang Rupiah.

Berdasarkan jenis dan tujuan investasi efek-efek adalah sebagai berikut:

| | 31 Desember/ December 31, 2022 | 31 Desember/ December 31, 2021 | |
|---|-----------------------------------|-----------------------------------|--|
| <u>Biaya perolehan diamortisasi</u> | | | <u>Amortized cost</u> |
| Obligasi | | | Bonds |
| Pemerintah Republik Indonesia | 90.211.000 | 90.211.000 | Government of Republic Indonesia |
| Premium yang belum diamortisasi | 2.269.653 | 2.489.478 | Unamortized premium |
| Total biaya perolehan diamortisasi | 92.480.653 | 92.700.478 | Total amortized cost |
| <u>Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain - neto</u> | | | <u>Fair value through other comprehensive income - net</u> |
| Obligasi | | | Bonds |
| Pemerintah Republik Indonesia | 254.177.000 | 271.656.450 | Government of Republic Indonesia |
| <u>Nilai wajar melalui laba rugi</u> | | | <u>Fair value through profit or loss</u> |
| Reksadana | | | Mutual funds |
| PT Sucorinvest Asset Management | 185.428.463 | - | PT Sucorinvest Asset Management |
| PT KISI Asset Management | 108.034.913 | 5.084.757 | PT KISI Asset Management |
| PT Syailendra Capital | 74.392.407 | 71.663.388 | PT Syailendra Capital |
| PT Danakita Investama | 5.461.210 | 5.286.473 | PT Danakita Investama |
| PT BNI Asset Management | - | 92.757.731 | PT BNI Asset Management |
| PT Bahana TCW Investment Management | - | 83.100.834 | PT Bahana TCW Investment Management |
| PT Batavia Prosperindo Aset Manajemen | - | 30.032.746 | PT Batavia Prosperindo Aset Manajemen |
| PT Panin Asset Management | - | 23.231.685 | PT Panin Asset Management |
| PT Phillips Asset Management | - | 2.109.957 | PT Phillips Asset Management |
| Total reksadana | 373.316.993 | 313.267.571 | Total mutual funds |
| Total efek-efek - neto | 719.974.646 | 677.624.499 | Total securities - net |

Jangka waktu efek-efek sejak tanggal pembelian hingga tanggal jatuh tempo adalah sebagai berikut:

| | 31 Desember/ December 31, 2022 | 31 Desember/ December 31, 2021 | |
|----------------|-----------------------------------|-----------------------------------|-----------------|
| ≤ 3 bulan | - | - | ≤ 3 months |
| > 3 - 12 bulan | - | - | > 3 - 12 months |
| > 12 bulan | 346.657.653 | 364.356.928 | > 12 months |
| Total | 346.657.653 | 364.356.928 | Total |

Efek-efek dalam bentuk reksadana tidak memiliki tanggal jatuh tempo.

9. SECURITIES

There are no securities with related parties. All securities are denominated in Rupiah.

Securities classified according to type and purpose are as follows:

The terms of the above securities from acquisition dates to maturity dates are as follows:

Securities in the form of mutual funds have no maturity dates.

**PT BANK AMAR INDONESIA TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK AMAR INDONESIA TBK.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

9. EFEK-EFEK (lanjutan)

Rincian efek-efek berdasarkan peringkat obligasi pada tanggal-tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

| Penerbit | Pemeringkat/ Agencies | Peringkat/Rating | | Issuers |
|-------------------------------|--------------------------|------------------------------------|-----------------------------------|-------------------------------------|
| | | 31 Desember / December 31, 2022 | 31 Desember/ December 31, 2021 | |
| Pemerintah Republik Indonesia | R&I (*) | idBBB+ | idBBB+ | Government of Republic of Indonesia |

(*) R&I : Rating & Investment Information Inc.

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, seluruh efek-efek digolongkan sebagai lancar berdasarkan kolektibilitas.

Manajemen Bank berpendapat bahwa tidak ada penyisihan kerugian penurunan nilai efek-efek yang perlu diakui pada tanggal-tanggal 31 Desember 2022 dan 2021.

Perubahan laba (rugi) yang belum direalisasi dari efek-efek yang diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

9. SECURITIES (continued)

Securities as of December 31, 2022 and 2021 by rating are as follows:

The collectibility of securities as of December 31, 2022, and 2021 is currently based on collectability.

The Bank's management believes that no allowance for impairment losses is necessary for securities as of December 31, 2022, and 2021.

The movements in unrealized gains (losses) from securities classified as fair value through other comprehensive income, as follows:

| | 31 Desember/ December 31, 2022 | |
|-----------------------------------|-----------------------------------|-----------------------------|
| Saldo awal | 1.634.230 | Beginning balance |
| Pengurangan selama tahun berjalan | (6.346.846) | Deduction during the year |
| Realisasi selama tahun berjalan | (21.500) | Realized during the year |
| Jumlah sebelum pajak tangguhan | (4.734.116) | Total before deferred tax |
| Pajak tangguhan (Catatan 31) | 1.041.505 | Deferred tax (Note 31) |
| Saldo akhir - neto | (3.692.611) | Ending balance - net |
| | | |
| | 31 Desember/ December 31, 2021 | |
| Saldo awal | 8.203.600 | Beginning balance |
| Pengurangan selama tahun berjalan | (3.252.150) | Deduction during the year |
| Realisasi selama tahun berjalan | (3.317.220) | Realized during the year |
| Jumlah sebelum pajak tangguhan | 1.634.230 | Total before deferred tax |
| Pajak tangguhan (Catatan 31) | (359.531) | Deferred tax (Note 31) |
| Saldo akhir - neto | 1.274.699 | Ending balance - net |

**PT BANK AMAR INDONESIA TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK AMAR INDONESIA TBK.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

9. EFEK-EFEK (lanjutan)

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, tidak terdapat efek-efek yang dijadikan agunan.

Selama tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, Bank telah menjual Obligasi Pemerintah dengan jumlah nilai nominal masing-masing sebesar Rp13.680.262 dan Rp84.720.000 dengan keuntungan masing-masing sebesar Rp21.500 dan Rp3.317.221.

Pendapatan bunga yang masih akan diterima (Catatan 14) atas efek-efek sebesar Rp6.717.188 dan Rp6.896.804 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021.

10. EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI

Pada tanggal 31 Desember 2022, Bank tidak memiliki saldo efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali.

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali pada tanggal-tanggal 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

31 Desember/December 31, 2021

| Jenis surat berharga/ Type of securities | Tanggal mulai/ Start date | Tanggal jatuh tempo/ Maturity date | Nilai pokok/ Principal amount | Nilai beli/ Purchase amount | Harga jual kembali/ Reselling price |
|---|------------------------------|---------------------------------------|----------------------------------|--------------------------------|--|
| Bank Indonesia | | | | | |
| FR0070 | 30 Des/Dec 2021 | 6 Jan/Jan 2022 | 33.120.000 | 35.200.036 | 35.223.991 |
| VR0054 | 31 Des/Dec 2021 | 7 Jan/Jan 2022 | 50.022.000 | 47.664.688 | 47.697.127 |
| | | | 83.142.000 | 82.864.724 | 82.921.118 |

Nilai tercatat biaya perolehan diamortisasi dari efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali adalah sebagai berikut:

The carrying amount of securities purchased under resale agreements at amortized cost is as follows:

| | 31 Desember/ December 31, 2022 | 31 Desember/ December 31, 2021 | |
|--|-----------------------------------|-----------------------------------|--|
| Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali | - | 82.864.724 | Securities purchased under resale agreements |
| Pendapatan bunga yang masih akan diterima (Catatan 14) | - | 11.479 | Accrued interest receivables (Note 14) |
| Total | - | 82.876.203 | Total |

9. SECURITIES (continued)

As of December 31, 2022 and 2021 there are no securities that are pledged as collateral.

During the year ended December 31, 2022 and 2021, the Bank has sold Government Bonds with total nominal value of Rp13,680,262 and Rp84,720,000, respectively, with gains amounted to Rp21,500 and Rp3,317,221, respectively.

Accrued interest receivables for securities (Note 14) amounted to Rp6,717,188 and Rp6,896,804 as of December 31, 2022 and 2021, respectively.

10. SECURITIES PURCHASED UNDER RESALE AGREEMENTS

As of December 31, 2022, the Bank do not have the securities purchased under resale agreements.

The securities purchased under resale agreements as of December 31, 2021 were as follows:

PT BANK AMAR INDONESIA TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK AMAR INDONESIA TBK.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

11. KREDIT YANG DIBERIKAN

Kredit yang diberikan memiliki suku bunga tetap maupun mengambang, sehingga Bank terpapar risiko suku bunga atas nilai wajar dan arus kas. Seluruh kredit yang diberikan dalam mata uang Rupiah.

a. Jenis Pinjaman

| | 31 Desember/ December 31, 2022 | 31 Desember/ December 31, 2021 |
|-----------------------------------|-----------------------------------|-----------------------------------|
| Pihak berelasi (Catatan 32) | | |
| Konsumsi | 5.561.672 | 2.490.606 |
| Pihak ketiga | | |
| Modal kerja | 1.665.628.013 | 1.526.307.237 |
| Konsumsi | 576.466.825 | 843.625.545 |
| Investasi | 11.320.105 | 33.445.301 |
| Subtotal | 2.253.414.943 | 2.403.378.083 |
| Total | 2.258.976.615 | 2.405.868.689 |
| Cadangan kerugian penurunan nilai | (149.394.463) | (162.979.441) |
| Total kredit - neto | 2.109.582.152 | 2.242.889.248 |

b. Sektor Ekonomi

| | 31 Desember/ December 31, 2022 | 31 Desember/ December 31, 2021 |
|--|-----------------------------------|-----------------------------------|
| Perdagangan besar dan eceran | 1.316.600.996 | 1.265.416.445 |
| Rumah tangga | 582.028.498 | 846.116.150 |
| Industri pengolahan | 167.964.887 | 73.815.270 |
| Aktivitas keuangan dan asuransi | 105.113.249 | 175.063.044 |
| Konstruksi | 33.404.935 | 28.104.629 |
| Aktivitas profesional, ilmiah dan teknis | 19.175.336 | - |
| Real estate dan jasa penyewaan | 10.515.788 | 10.625.095 |
| Telekomunikasi | 10.000.000 | - |
| Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya | 7.527.560 | 2.141.798 |
| Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan dan minum | 3.566.239 | 3.811.388 |
| Pengangkutan dan pergudangan | 3.079.127 | - |
| Pertanian, kehutanan dan perikanan | - | 774.870 |
| Total | 2.258.976.615 | 2.405.868.689 |
| Cadangan kerugian penurunan nilai | (149.394.463) | (162.979.441) |
| Total kredit - neto | 2.109.582.152 | 2.242.889.248 |

11. LOANS

Loans are arranged at both fixed and floating interest rates, thus exposing the Bank to fair value and cash flow interest rate risk. All loans are denominated in Rupiah.

a. By Type of Loan

| |
|---------------------------------|
| Related parties (Notes 32) |
| Consumer |
| Third parties |
| Working capital |
| Consumer investment |
| Sub total |
| Total |
| Allowance for impairment losses |
| Total loans - net |

b. Economic Sector

| |
|--|
| Wholesale and retail |
| Households |
| Manufacturing |
| Financial and insurance activities |
| Construction |
| Professional, scientific and technical activities |
| Real estate and leasing services |
| Telecommunication |
| Social, socio-cultural, entertainment and other individuals services |
| Accommodation, food and beverage provider |
| Transportation and warehousing |
| Agriculture, forestry and fisheries |
| Total |
| Allowance for impairment losses |
| Total loans - net |

PT BANK AMAR INDONESIA TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK AMAR INDONESIA TBK.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

11. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

11. LOANS (continued)

c. Kolektibilitas

c. By Collectability

| | 31 Desember/ December 31, 2022 | 31 Desember/ December 31, 2021 | |
|-----------------------------------|-----------------------------------|-----------------------------------|---------------------------------|
| Lancar | 1.922.914.060 | 2.032.653.817 | Current |
| Dalam perhatian khusus | 201.139.780 | 216.927.706 | Special mention |
| Kurang lancar | 48.379.770 | 44.427.633 | Substandard |
| Diragukan | 66.046.257 | 70.978.604 | Doubtful |
| Macet | 20.496.748 | 40.880.929 | Loss |
| Total | 2.258.976.615 | 2.405.868.689 | Total |
| Cadangan kerugian penurunan nilai | (149.394.463) | (162.979.441) | Allowance for impairment losses |
| Total kredit - neto | 2.109.582.152 | 2.242.889.248 | Total loans - net |

d. Penilaian Penurunan Nilai

d. Impairment Losses Assessment

| | 31 Desember/ December 31, 2022 | 31 Desember/ December 31, 2021 | |
|---------------------------------------|-----------------------------------|-----------------------------------|---------------------------------|
| Kredit yang dinilai secara individual | | | Loans assessed individually |
| Nilai tercatat | 30.496.748 | 22.757.645 | Carrying value |
| Cadangan kerugian penurunan nilai | (4.656.658) | (497.511) | Allowance for impairment losses |
| Total | 25.840.090 | 22.260.134 | Total |
| Kredit yang dinilai secara kolektif | | | Loans assessed collectively |
| Nilai tercatat | 2.228.479.867 | 2.383.111.044 | Carrying value |
| Cadangan kerugian penurunan nilai | (144.737.805) | (162.481.930) | Allowance for impairment losses |
| Total | 2.083.742.062 | 2.220.629.114 | Total |
| Total Kredit - Neto | 2.109.582.152 | 2.242.889.248 | Total loans - net |

e. Jangka Waktu

e. By Period

Jangka waktu pinjaman diklasifikasikan berdasarkan periode pinjaman dalam perjanjian kredit adalah sebagai berikut:

Loans classified based on the term of the loan agreements are as follows:

| | 31 Desember/ December 31, 2022 | 31 Desember/ December 31, 2021 | |
|-----------------------------------|-----------------------------------|-----------------------------------|---------------------------------|
| ≤ 1 tahun | 738.188.713 | 1.114.214.839 | ≤ 1 year |
| > 1 - 2 tahun | 1.288.162.245 | 1.032.454.141 | > 1 - 2 years |
| > 2 - 5 tahun | 210.938.248 | 225.385.137 | > 2 - 5 years |
| > 5 tahun | 21.687.409 | 33.814.572 | > 5 years |
| Total | 2.258.976.615 | 2.405.868.689 | Total |
| Cadangan kerugian penurunan nilai | (149.394.463) | (162.979.441) | Allowance for impairment losses |
| Total kredit - neto | 2.109.582.152 | 2.242.889.248 | Total loans - net |

**PT BANK AMAR INDONESIA TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK AMAR INDONESIA TBK.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

11. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

f. Informasi Penting Lainnya

Berikut adalah informasi pokok lainnya sehubungan dengan kredit:

- Jumlah kredit termasuk pinjaman tanpa agunan, yaitu Tunaiku. Tunaiku merupakan produk teknologi finansial untuk mempermudah dan mempercepat proses pengajuan pinjaman tanpa agunan. Pinjaman Tunaiku pada tanggal-tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah masing-masing sebesar Rp1.684.414.856 dan Rp2.054.369.252.
- Tingkat bunga efektif rata-rata per tahun untuk kredit adalah sebesar 35,80% dan 31,74% pada tanggal-tanggal 31 Desember 2022 dan 2021.
- Kredit untuk modal kerja dan investasi terdiri dari pinjaman angsuran, tetap, rekening koran, dan *stand-by loan*, sedangkan kredit konsumsi terdiri dari kredit multiguna.
- Kredit karyawan adalah kredit yang diberikan kepada karyawan untuk membeli rumah ("KPR") atau keperluan lainnya (kredit multi guna) dengan jangka waktu pinjaman sampai dengan 15 tahun. Pinjaman dan bunganya dilunasi sesuai dengan jadwal angsuran.
- Seluruh kredit selain kredit Tunaiku dan kredit karyawan dijamin dengan agunan yang diikat dengan hak tanggungan atau surat kuasa untuk menjual dan jaminan lain yang umumnya diterima oleh perbankan. Sebagian kredit juga dijamin dengan jaminan tunai berupa deposito berjangka (Catatan 15 dan 16). Manajemen berkeyakinan agunan yang diterima tersebut cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya kredit yang diberikan.
- Rasio kredit usaha kecil terhadap kredit yang diberikan adalah sebesar 0,04% dan 0,07% masing-masing pada tanggal-tanggal 31 Desember 2022 dan 2021.

11. LOANS (continued)

f. Other Significant Information

Other significant information on loans are as follows:

- Total loans include non-collateral loans, called Tunaiku. Tunaiku is a financial technology product that facilitates and accelerates the non-collateral loan application process. Tunaiku loans as of December 31, 2022 and 2021 amounted to Rp1,684,414,856 and Rp2,054,369,252, respectively.
- The average annual effective interest rates for loans in Rupiah are 35.80%, and 31.74% in December 31, 2022 and 2021, respectively.
- Loans for working capital and investments include installment, fixed, demand and stand-by loans, while consumer loans include multipurpose loans.
- Loans to employees are loans for purchasing houses (Housing Loan) or other items (multi purpose loans) with a loan term up to 15 years. The loan and interest payments are collected based on installment schedule.
- All loans except for Tunaiku loans and employee loans are secured by collateral, which are legalized by deed of encumbrance, power of attorney to sell and other collaterals that are generally accepted in the banking industry. Several loans are also secured by cash collateral, in the form of time deposits (Note 15 and 16). Management believes that collaterals received from debtors are adequate to cover possible losses on uncollectible loans.
- The ratio of small business loans to total loans as of December 31, 2022 and 2021 are 0.04% and 0.07%, respectively.

PT BANK AMAR INDONESIA TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK AMAR INDONESIA TBK.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

11. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

f. Informasi Penting Lainnya (lanjutan)

Berikut adalah informasi pokok lainnya sehubungan dengan kredit (lanjutan):

- Kredit yang sedang dalam periode restrukturisasi terdampak pandemi COVID-19 sebelum cadangan penurunan nilai adalah sebagai berikut:

a. Jenis Pinjaman

| | 31 Desember/ December 31, 2022 | 31 Desember/ December 31, 2021 |
|---------------------|-----------------------------------|-----------------------------------|
| Konsumsi | 293.561.552 | 448.959.322 |
| Modal kerja | 163.159.781 | 51.345.282 |
| Investasi | 2.296.610 | 6.062.370 |
| Total Kredit | 459.017.943 | 506.366.974 |

b. Kolektibilitas

| | 31 Desember/ December 31, 2022 | 31 Desember/ December 31, 2021 |
|------------------------|-----------------------------------|-----------------------------------|
| Lancar | 453.286.022 | 500.952.567 |
| Dalam perhatian khusus | 150.911 | 1.901.340 |
| Kurang lancar | - | 795.194 |
| Diragukan | 5.000.000 | 2.101.233 |
| Macet | 581.010 | 616.640 |
| Total Kredit | 459.017.943 | 506.366.974 |

- Sebagai dampak dari pandemi COVID-19 yang melanda Indonesia sejak bulan Maret 2020, sejumlah kredit yang diberikan telah direstrukturisasi berdasarkan Peraturan OJK No. 11/POJK.03/2020 tanggal 16 Maret 2020 tentang Stimulus Perekonomian Nasional Sebagai Kebijakan *Countercyclical* Dampak Penyebaran *Corona Virus Disease* 2019 yang kemudian diperbaharui dengan Peraturan OJK No. 48/POJK.03/2020 tanggal 3 Desember 2020 dan Peraturan OJK No. 17/POJK.03/2021 tanggal 10 September 2021.

Saldo baki debit kredit yang diberikan yang telah direstrukturisasi akibat dari pandemi COVID-19 pada tanggal-tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebesar Rp459.017.943 dan Rp506.366.974.

11. LOANS (continued)

f. Other Significant Information (continued)

Other significant information on loans are as follows (continued):

- Loans on restructuring period due to COVID-19 pandemic before allowance of impairment losses are as follows:

a. By Type of Loan

| |
|-------------------|
| Consumer |
| Working capital |
| Investment |
| Total Loan |

b. Collectability

| |
|--------------------|
| Current |
| Special mention |
| Substandard |
| Doubtful |
| Loss |
| Total Loans |

- As the impacts of the COVID-19 pandemic which has been spread to Indonesia since March 2020, certain amount of loans have been restructured based on OJK Regulation No. 11/POJK.03/2020 dated March 16, 2020 regarding National Economic Stimulus as a Countercyclical Policy on the Impacts of the Spread of Corona Virus Disease 2019 that was amended by OJK Regulation No. 48/POJK.03/2020 dated December 3, 2020 and OJK Regulation No. 17/POJK.03/2021 dated September 10, 2021.

The outstanding balance of loans that have been restructured as a result of the COVID-19 pandemic as of December 31, 2022 and 2021 is amounted to Rp459,017,943 and Rp506,366,974, respectively.

**PT BANK AMAR INDONESIA TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK AMAR INDONESIA TBK.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

11. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

f. Informasi Penting Lainnya (lanjutan)

Berikut adalah informasi pokok lainnya sehubungan dengan kredit (lanjutan):

Sehubungan dengan kepatuhan terhadap Otoritas Jasa Keuangan ("OJK"), Bank menerapkan Peraturan OJK No. 40/POJK.03/2019 tanggal 19 Desember 2019 tentang "Penilaian Kualitas Aset Bank Umum" yang kemudian diubah dengan Peraturan OJK No. 48/POJK.03/2020 tentang "Perubahan atas Peraturan OJK No. 11/POJK.03/2020 tentang Stimulus Perekonomian Nasional Sebagai Kebijakan *Countercyclical* Dampak Penyebaran *Corona Virus Disease 2019*" tanggal 3 Desember 2020.

- Rasio kredit bermasalah bruto pada tanggal-tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, yang dihitung dengan cara membandingkan jumlah kredit bermasalah bruto terhadap jumlah kredit bruto adalah masing-masing sebesar 6,09% dan 6,58%.

Rasio kredit bermasalah neto pada tanggal-tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, yang dihitung dengan membandingkan jumlah kredit bermasalah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai atas kredit bermasalah terhadap jumlah kredit bruto, sesuai dengan Peraturan OJK No. 9/SEOJK.03/2020 tanggal 30 Juni 2020, adalah masing-masing sebesar 1,67% dan 1,69%.

Bank juga menghitung rasio jumlah cadangan kerugian penurunan nilai keseluruhan kredit terhadap jumlah kredit bermasalah pada tanggal-tanggal 31 Desember 2022 dan 2021. Rasio berdasarkan perhitungan tersebut adalah masing-masing sebesar 110,73% dan 104,28%.

Berdasarkan peraturan Bank Indonesia No. 15/2/PBI/2013 tanggal 20 Mei 2013 yang telah diganti dengan Peraturan OJK No. 15/POJK.03/2017 tanggal 4 April 2017, rasio kredit bermasalah bank umum secara neto adalah maksimal sebesar 5% dari jumlah kredit.

11. LOANS (continued)

f. Other Significant Information (continued)

Other significant information on loans are as follows (continued):

In compliance with Financial Service Authority ("OJK"), the Bank implements OJK Regulation No. 40/POJK.03/2019 dated December 19, 2019 regarding "Assessment of Commercial Banks' Asset Quality" which was amended subsequently by OJK Regulation No. 48/POJK.03/2020 regarding "Amendment on OJK Regulation No. 11/POJK.03/2020 regarding National Economic Stimulus as a *Countercyclical* Policy on the Impacts of the Spread of *Corona Virus Disease 2019*" dated December 3, 2020.

- Gross non-performing loan ("NPL") ratio as of December 31, 2022 and 2021, which is calculated by comparing total gross NPL to total gross loans are 6.09% and 6.58%, respectively.

Net NPL ratio as of December 31, 2022 and 2021, which is calculated by comparing total NPL less allowance for impairment losses of NPL to total gross loans, in accordance with OJK Regulation No. 9/SEOJK.03/2020 dated June 30, 2020, are 1.67% and 1.69%, respectively.

The Bank has also calculated ratio of total allowance for impairment losses of the total loans to total non-performing loan as of December 31, 2022 and 2021. Ratios based on the calculation are 110.73% and 104.28%, respectively.

Based on Bank Indonesia regulation No. 15/2/PBI/2013 dated May 20, 2013 which has been replaced with OJK regulation No. 15/POJK.03/2017 dated April 4, 2017, the maximum net NPL ratio is 5% of the Bank's total loans.

**PT BANK AMAR INDONESIA TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK AMAR INDONESIA TBK.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

11. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

f. Informasi Penting Lainnya (lanjutan)

Berikut adalah informasi pokok lainnya sehubungan dengan kredit (lanjutan):

- Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, Bank tidak melanggar ataupun melampaui Batas Maksimum Pemberian Kredit ("BMPK").
- Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, rincian kredit bermasalah menurut sektor ekonomi adalah sebagai berikut:

| | 31 Desember/December 31, 2022 | |
|---------------------------------|---|---|
| | Kredit bermasalah/ Non-performing loans | Cadangan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses |
| Perdagangan besar dan eceran | 84.222.100 | 68.990.018 |
| Rumah tangga | 30.700.675 | 26.637.253 |
| Aktivitas keuangan dan asuransi | 10.000.000 | - |
| Konstruksi | 10.000.000 | 2.264.556 |
| Total | 134.922.775 | 97.891.827 |

| | 31 Desember/December 31, 2021 | |
|---------------------------------|---|---|
| | Kredit bermasalah/ Non-performing loans | Cadangan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses |
| Perdagangan besar dan eceran | 84.472.322 | 68.075.790 |
| Rumah tangga | 56.814.843 | 48.027.063 |
| Aktivitas keuangan dan asuransi | 10.000.000 | - |
| Konstruksi | 5.000.000 | 65.213 |
| Total | 156.287.165 | 116.168.066 |

- Mutasi kredit yang dihapus buku adalah sebagai berikut:

| | 31 Desember/ December 31, 2022 | 31 Desember/ December 31, 2021 |
|---------------------------------|-----------------------------------|-----------------------------------|
| Saldo awal tahun | 871.967.310 | 720.635.840 |
| Penambahan dalam tahun berjalan | 641.116.271 | 222.298.742 |
| Penerimaan kembali | (84.675.020) | (70.967.272) |
| Saldo akhir tahun | 1.428.408.561 | 871.967.310 |

11. LOANS (continued)

f. Other Significant Information (continued)

Other significant information on loans are as follows (continued):

- As of December 31, 2022 and 2021, the Bank has complied and there was no excess with the Legal Lending Limit ("LLL") requirements of Bank Indonesia.
- As of December 31, 2022 and 2021, the details of non-performing loans based on economic sector are as follows:

| |
|------------------------------------|
| Wholesale and retail |
| Households |
| Financial and insurance activities |
| Construction |
| Total |

| |
|------------------------------------|
| Wholesale and retail |
| Households |
| Financial and insurance activities |
| Construction |
| Total |

- The movements in the written off loans are as follows:

| |
|---------------------------|
| Beginning balance |
| Additions during the year |
| Recovery |
| Ending balance |

PT BANK AMAR INDONESIA TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK AMAR INDONESIA TBK.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

11. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

11. LOANS (continued)

f. Informasi Penting Lainnya (lanjutan)

f. Other Significant Information (continued)

- Nilai tercatat biaya perolehan diamortisasi dari kredit yang diberikan adalah sebagai berikut:

- The carrying amount of loans at amortized cost is as follows:

| | 31 Desember/ December 31, 2022 | 31 Desember/ December 31, 2021 | |
|--|-----------------------------------|-----------------------------------|--|
| Kredit | 2.258.976.615 | 2.405.868.689 | Loans |
| Pendapatan bunga yang masih akan diterima (Catatan 14) | 49.740.020 | 78.840.037 | Accrued interest receivables (Note 14) |
| Cadangan kerugian penurunan nilai | (149.394.463) | (162.979.441) | Allowance for impairment losses |
| Total | 2.159.322.172 | 2.321.729.285 | Total |

- Perubahan nilai tercatat bruto atas kredit yang diberikan adalah sebagai berikut:

- Movements in the gross carrying amount of loans are as follows:

| | 31 Desember/December 31, 2022 | | | | |
|--|--------------------------------------|---------------------|---------------------|----------------------|---|
| | Tahap 1/ Stage 1 | Tahap 2/ Stage 2 | Tahap 3/ Stage 3 | Total | |
| Nilai tercatat bruto awal 1 Januari 2022 | 2.029.115.950 | 220.465.574 | 156.287.165 | 2.405.868.689 | Initial gross carrying amount as at January 1, 2022 |
| Aset baru | 2.457.374.897 | - | - | 2.457.374.897 | New assets originated |
| Aset dihentikan pengakuannya atau dilunasi | (1.940.756.560) | (20.114.557) | (2.279.583) | (1.963.150.700) | Assets derecognized or paid-off |
| Perpindahan antar stage | (622.820.227) | 788.763 | 622.031.464 | - | Transfer staging |
| Penghapusbukuan | - | - | (641.116.271) | (641.116.271) | Write-off |
| Nilai tercatat bruto akhir | 1.922.914.060 | 201.139.780 | 134.922.775 | 2.258.976.615 | Ending gross carrying amount |
| | 31 Desember/December 31, 2021 | | | | |
| | Tahap 1/ Stage 1 | Tahap 2/ Stage 2 | Tahap 3/ Stage 3 | Total | |
| Nilai tercatat bruto awal 1 Januari 2021 | 1.459.634.960 | 212.734.291 | 43.139.342 | 1.715.508.593 | Initial gross carrying amount as at January 1, 2021 |
| Aset baru | 2.635.476.659 | - | - | 2.635.476.659 | New assets originated |
| Aset dihentikan pengakuannya atau dilunasi | (1.616.051.731) | (80.821.624) | (25.944.466) | (1.722.817.821) | Assets derecognized or repaid |
| Perpindahan antar stage | (449.943.938) | 88.552.907 | 361.391.031 | - | Transfer staging |
| Penghapusbukuan | - | - | (222.298.742) | (222.298.742) | Write-off |
| Nilai tercatat bruto akhir | 2.029.115.950 | 220.465.574 | 156.287.165 | 2.405.868.689 | Ending gross carrying amount |

PT BANK AMAR INDONESIA TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK AMAR INDONESIA TBK.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

11. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

11. LOANS (continued)

f. Informasi Penting Lainnya (lanjutan)

f. Other Significant Information (continued)

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai atas kredit yang diberikan adalah sebagai berikut:

The movements in the allowance for impairment losses of loans are as follows:

| 31 Desember/December 31, 2022 | | | | | |
|--|---------------------|---------------------|---------------------|--------------------|--|
| | Tahap 1/ Stage 1 | Tahap 2/ Stage 2 | Tahap 3/ Stage 3 | Total | |
| Saldo awal 1 Januari 2022 | 27.257.763 | 19.663.190 | 116.058.488 | 162.979.441 | Beginning balance as at January 1, 2022 |
| Penyisihan cadangan kerugian penurunan nilai | 1.582.647 | 2.999.036 | 622.949.610 | 627.531.293 | Allowance for impairment losses |
| Penghapusbukuan | - | - | (641.116.271) | (641.116.271) | Write-off |
| 31 Desember 2022 | 28.840.410 | 22.662.226 | 97.891.827 | 149.394.463 | December 31, 2022 |
| 31 Desember/December 31, 2021 | | | | | |
| | Tahap 1/ Stage 1 | Tahap 2/ Stage 2 | Tahap 3/ Stage 3 | Total | |
| Saldo awal 1 Januari 2021 | 36.267.604 | 38.504.263 | 16.632.909 | 91.404.776 | Beginning balance as at January 1, 2021 |
| Penyisihan (pemulihan) cadangan kerugian penurunan nilai | (9.009.841) | (18.841.073) | 321.724.321 | 293.873.407 | Allowance (recovery) for impairment losses |
| Penghapusbukuan | - | - | (222.298.742) | (222.298.742) | Write-off |
| 31 Desember 2021 | 27.257.763 | 19.663.190 | 116.058.488 | 162.979.441 | December 31, 2021 |

Jumlah penyisihan penilaian kualitas aset yang wajib dibentuk atas kredit yang diberikan sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 40/POJK.03/2019 tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum tanggal 19 Desember 2019, untuk perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum ("KPMM") adalah masing-masing sebesar Rp66.523.000 dan Rp94.410.332 pada tanggal-tanggal 31 Desember 2022 dan 2021.

The amount of allowance for asset quality assessment required for loans which is in accordance with Financial Services Authority regulation No. 40/POJK.03/2019 regarding to Assets Quality Assessment for Commercial Banks dated December 19, 2019, for Capital Adequacy Ratio ("CAR") computation amounted to Rp66,523,000 and Rp94,410,332 as of December 31, 2022 and 2021, respectively.

Manajemen Bank berkeyakinan bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya kredit yang diberikan.

The Bank's management believes that the allowance for impairment losses of loans is adequate to cover any possible losses on uncollectible loans.

**PT BANK AMAR INDONESIA TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK AMAR INDONESIA TBK.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

12. ASET TETAP DAN ASET HAK-GUNA

12. PREMISES AND EQUIPMENT AND RIGHT-OF-USE ASSETS

| | 31 Desember/ December 31, 2022 | 31 Desember/ December 31, 2021 | |
|------------------------|-----------------------------------|-----------------------------------|------------------------------|
| Aset tetap - bersih | 10.626.785 | 12.150.498 | Premises and equipment - net |
| Aset hak guna - bersih | 9.880.120 | 11.510.882 | Right-of-use assets - net |

a. Aset Tetap

a. Premises and Equipment

Aset tetap pada tanggal-tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

Premises and equipment as of December 31, 2022 and 2021 are as follows:

| | 1 Januari/ January 1, 2022 | Penambahan/ Additions | Pengurangan/ Deductions | 31 Desember/ December 31, 2022 | |
|------------------------------|-------------------------------|--------------------------|----------------------------|--------------------------------------|----------------------------------|
| Biaya perolehan: | | | | | Acquisition cost: |
| Tanah | 5.026.513 | - | - | 5.026.513 | Land |
| Bangunan dan prasarana | 3.070.956 | - | - | 3.070.956 | Building and infrastructure |
| Peralatan kantor | 20.535.068 | 2.210.775 | - | 22.745.843 | Office equipment |
| Perabotan kantor | 4.629.835 | 69.584 | - | 4.699.419 | Office furniture and fixtures |
| Kendaraan | 2.202.418 | - | 214.900 | 1.987.518 | Vehicles |
| Total | 35.464.790 | 2.280.359 | 214.900 | 37.530.249 | Total |
| Akumulasi penyusutan: | | | | | Accumulated depreciation: |
| Bangunan dan prasarana | 1.791.391 | 153.548 | - | 1.944.939 | Building and infrastructure |
| Peralatan kantor | 15.958.916 | 3.249.499 | - | 19.208.415 | Office equipment |
| Perabotan kantor | 3.920.876 | 261.198 | - | 4.182.074 | Office furniture and fixtures |
| Kendaraan | 1.643.109 | 139.827 | 214.900 | 1.568.036 | Vehicles |
| Total | 23.314.292 | 3.804.072 | 214.900 | 26.903.464 | Total |
| Nilai tercatat - neto | 12.150.498 | | | 10.626.785 | Carrying value - net |
| | 1 Januari/ January 1, 2021 | Penambahan/ Additions | Pengurangan/ Deductions | 31 Desember/ December 31, 2021 | |
| Biaya perolehan: | | | | | Acquisition cost: |
| Tanah | 5.026.513 | - | - | 5.026.513 | Land |
| Bangunan dan prasarana | 3.070.956 | - | - | 3.070.956 | Building and infrastructure |
| Peralatan kantor | 18.663.286 | 1.871.782 | - | 20.535.068 | Office equipment |
| Perabotan kantor | 4.519.712 | 110.123 | - | 4.629.835 | Office furniture and fixtures |
| Kendaraan | 2.417.318 | - | 214.900 | 2.202.418 | Vehicles |
| Total | 33.697.785 | 1.981.905 | 214.900 | 35.464.790 | Total |
| Akumulasi penyusutan: | | | | | Accumulated depreciation: |
| Bangunan dan prasarana | 1.637.843 | 153.548 | - | 1.791.391 | Building and infrastructure |
| Peralatan kantor | 12.606.291 | 3.352.625 | - | 15.958.916 | Office equipment |
| Perabotan kantor | 3.569.740 | 351.136 | - | 3.920.876 | Office furniture and fixtures |
| Kendaraan | 1.671.573 | 186.436 | 214.900 | 1.643.109 | Vehicles |
| Total | 19.485.447 | 4.043.745 | 214.900 | 23.314.292 | Total |
| Nilai tercatat - neto | 14.212.338 | | | 12.150.498 | Carrying value - net |

Pengurangan aset tetap selama tahun 2022 dan 2021 terdiri dari pelepasan kendaraan bermotor dengan nilai buku masing-masing sebesar RpNihil.

Deduction of premises and equipment during 2022 and 2021 consists of disposal of vehicle with net carrying value amounting to RpNil, respectively.

Bank memiliki satu bidang tanah dengan sertifikat Hak Guna Bangunan (HGB). Sertifikat tersebut mempunyai masa manfaat 20 tahun. Masa berlaku HGB berakhir pada tanggal 9 Oktober 2032.

The Bank owns a piece of land with Building Use Right (HGB) for 20 years. The HGB will expire on October 9, 2032.

**PT BANK AMAR INDONESIA TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK AMAR INDONESIA TBK.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

12. ASET TETAP DAN ASET HAK-GUNA (lanjutan)

a. Aset Tetap (lanjutan)

Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti kepemilikan yang memadai.

Bank telah mengasuransikan aset tetap untuk menutupi kemungkinan kerugian terhadap risiko kebakaran dengan nilai pertanggungan asuransi pada tanggal-tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 sebesar Rp9.319.325 pada PT Asuransi Wahana Tata, PT Asuransi Rama Satria Wibawa, PT Asuransi Central Asia dan PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk. Seluruh Perusahaan asuransi tersebut merupakan pihak ketiga.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah pertanggungan asuransi tersebut telah memadai untuk menutupi kemungkinan kerugian yang terjadi atas aset tetap yang dipertanggungjawabkan.

Tidak terdapat aset tetap yang dijamin oleh Bank pada tanggal-tanggal 31 Desember 2022 dan 2021.

Jumlah biaya perolehan aset tetap yang sudah didepresiasi penuh dan masih digunakan adalah sebesar Rp12.126.126 dan Rp7.071.260 masing-masing pada tanggal-tanggal 31 Desember 2022 dan 2021.

Manajemen berpendapat tidak terdapat indikasi penurunan nilai atas aset tetap yang dimiliki Bank pada tanggal-tanggal 31 Desember 2022 dan 2021.

b. Aset Hak-Guna

Aset hak-guna pada tanggal-tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

| | 1 Januari/ January 1, 2022 | Penambahan/ Additions | Pengurangan/ Deductions | 31 Desember/ December 31, 2022 |
|------------------------------|-------------------------------|--------------------------|----------------------------|--------------------------------------|
| Biaya perolehan: | | | | |
| Bangunan dan prasarana | 11.688.393 | 2.963.738 | 5.732.332 | 8.919.799 |
| Peralatan kantor | 7.949.146 | 3.036.580 | 1.594.164 | 9.391.562 |
| Total | 19.637.539 | 6.000.318 | 7.326.496 | 18.311.361 |
| Akumulasi penyusutan: | | | | |
| Bangunan dan prasarana | 6.105.501 | 4.376.952 | 5.716.887 | 4.765.566 |
| Peralatan kantor | 2.021.156 | 2.111.708 | 467.189 | 3.665.675 |
| Total | 8.126.657 | 6.488.660 | 6.184.076 | 8.431.241 |
| Nilai tercatat - neto | 11.510.882 | | | 9.880.120 |

12. PREMISES AND EQUIPMENT AND RIGHT-OF-USE ASSETS (continued)

a. Premises and Equipment (continued)

Management believes that there will be no difficulty in obtaining the extension of the land rights as the land was acquired legally and are supported by sufficient evidence of ownership.

The Bank has insured its premises and equipment to cover possible losses due to fire for a total sum insured as of December 31, 2022 and 2021 amounting to Rp9,319,325 with PT Asuransi Wahana Tata, PT Asuransi Rama Satria Wibawa, PT Asuransi Central Asia and PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk. All of the insurance companies are third parties.

Management believes that the insurance coverage is sufficient to cover possible losses on these insured premises and equipment.

There were no premises and equipment pledged by the Bank as collateral as of December 31, 2022 and 2021.

The total cost of fully depreciated premises and equipment that are still in use amounted to Rp12,126,126 and Rp7,071,260 as of December 31, 2022 and 2021, respectively.

Management believes that there is no indication of impairment on premises and equipment owned by the Bank as of December 31, 2022 and 2021.

b. Right-of-Use Assets

Right-of-use assets as of December 31, 2022 and 2021 are as follows:

Acquisition cost:
Building and infrastructure
Office equipment

Total

Accumulated depreciation:
Building and infrastructure
Office equipment

Total

Carrying value - net

**PT BANK AMAR INDONESIA TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK AMAR INDONESIA TBK.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

12. ASET TETAP DAN ASET HAK-GUNA (lanjutan)

12. PREMISES AND EQUIPMENT AND RIGHT-OF-USE ASSETS (continued)

b. Aset Hak-Guna (lanjutan)

b. Right-of-Use Assets (continued)

Aset hak-guna pada tanggal-tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut (lanjutan):

Right-of-use assets as of December 31, 2022 and 2021 are as follows (continued):

| | 1 Januari/ January 1, 2021 | Penambahan/ Additions | Pengurangan/ Deductions | 31 Desember/ December 31, 2021 | |
|------------------------------|-------------------------------|--------------------------|----------------------------|--------------------------------------|----------------------------------|
| Biaya perolehan: | | | | | Acquisition cost: |
| Bangunan dan prasarana | 13.322.166 | 5.585.229 | 7.219.002 | 11.688.393 | Building and infrastructure |
| Peralatan kantor | 8.244.195 | 3.108.397 | 3.403.446 | 7.949.146 | Office equipment |
| Total | 21.566.361 | 8.693.626 | 10.622.448 | 19.637.539 | Total |
| Akumulasi penyusutan: | | | | | Accumulated depreciation: |
| Bangunan dan prasarana | 7.444.489 | 5.369.555 | 6.708.543 | 6.105.501 | Building and infrastructure |
| Peralatan kantor | 2.732.452 | 2.692.150 | 3.403.446 | 2.021.156 | Office equipment |
| Total | 10.176.941 | 8.061.705 | 10.111.989 | 8.126.657 | Total |
| Nilai tercatat - neto | 11.389.420 | | | 11.510.882 | Carrying value - net |

Tabel berikut menyajikan beban amortisasi dan beban bunga yang dilaporkan dalam laporan laba rugi:

The following table presents amortization and interest expenses reported in the income statement:

| | 31 Desember/December 31, 2022 | | |
|------------------------|--|--|-----------------------------|
| | Beban amortisasi aset hak guna/ Amortization expense of right-of- use assets | Beban bunga atas liabilitas sewa/ Interest expense of lease liabilities | |
| Bangunan dan prasarana | 4.376.952 | 101.002 | Building and infrastructure |
| Peralatan kantor | 2.111.708 | 471.734 | Office equipment |
| Total | 6.488.660 | 572.736 | Total |
| | 31 Desember/December 31, 2021 | | |
| | Beban amortisasi aset hak guna/ Amortization expense of right-of- use assets | Beban bunga atas liabilitas sewa/ Interest expense of lease liabilities | |
| Bangunan dan prasarana | 5.369.555 | 260.124 | Building and infrastructure |
| Peralatan kantor | 2.692.150 | 362.714 | Office equipment |
| Total | 8.061.705 | 622.838 | Total |

Pada tahun-tahun 2022 dan 2021 saldo pengurangan pada saldo aset hak guna berasal dari pembatalan kontrak sewa gedung kantor dan modifikasi sewa kontrak gedung kantor.

In the year 2022 and year of 2021 deduction amount on right-of-use balance occurs from office rent cancellation and modification of office rent.

PT BANK AMAR INDONESIA TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK AMAR INDONESIA TBK.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

13. ASET TAK BERWUJUD

Aset tak berwujud pada tanggal-tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

| | 1 Januari/ January 1, 2022 | Penambahan/ Additions | Pengurangan/ Deductions | 31 Desember/ December 31, 2022 | |
|------------------------------|-------------------------------|--------------------------|----------------------------|--------------------------------------|--------------------------|
| Biaya perolehan | 6.962.805 | 308.070 | - | 7.270.875 | Cost |
| Akumulasi amortisasi | (2.572.030) | (1.336.266) | - | (3.908.296) | Accumulated amortization |
| Nilai tercatat - neto | 4.390.775 | | | 3.362.579 | Book value - net |
| | 1 Januari/ January 1, 2021 | Penambahan/ Additions | Pengurangan/ Deductions | 31 Desember/ December 31, 2021 | |
| Biaya perolehan | 1.904.215 | 5.058.590 | - | 6.962.805 | Cost |
| Akumulasi amortisasi | (1.638.018) | (934.012) | - | (2.572.030) | Accumulated amortization |
| Nilai tercatat - neto | 266.197 | | | 4.390.775 | Book value - net |

Aset tak berwujud terdiri dari perangkat lunak yang dibeli oleh Bank.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat indikasi penurunan nilai atas aset tak berwujud yang dimiliki oleh Bank pada tanggal-tanggal 31 Desember 2022 dan 2021.

13. INTANGIBLE ASSETS

Intangible assets as of December 31, 2022 and 2021 are as follows:

Intangible assets consist of software acquired by the Bank.

Management believes that there is no indication of impairment on intangible assets owned by the Bank as of December 31, 2022 and 2021.

14. ASET LAIN-LAIN

| | 31 Desember/ December 31, 2022 | 31 Desember/ December 31, 2021 | |
|--|-----------------------------------|-----------------------------------|---|
| Pendapatan bunga yang masih akan diterima - neto (Catatan 8, 9, 10 dan 11) | 57.302.050 | 86.744.742 | Accrued interests receivables - net (Notes 8, 9, 10 and 11) |
| Agunan yang diambil alih - setelah dikurangi cadangan penurunan nilai sebesar Rp13.344.517 dan sebesar Rp29.734.147 pada tanggal-tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 | 41.741.909 | 74.485.353 | Foreclosed collaterals - net of allowance for impairment losses of Rp13,344,517 and Rp29,734,147 as of December 31, 2022 and 2021 |
| Tagihan transaksi kartu debit | 5.625.644 | 238.801 | Debit card transaction receivables |
| Setoran deposit | 3.341.267 | 3.167.750 | Guarantee deposit |
| Beban ditangguhkan | 87.606 | 2.439.368 | Deferred expense |
| Lainnya | 6.403.921 | 84.166.772 | Others |
| Total | 114.502.397 | 251.242.786 | Total |

Agunan yang Diambil Alih

Agunan yang diambil alih merupakan jaminan kredit dalam bentuk tanah dan bangunan yang telah diambil alih oleh Bank.

Untuk memenuhi Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 40/POJK.03/2019 tanggal 19 Desember 2019, Bank telah melakukan upaya penyelesaian atas agunan yang diambil alih.

14. OTHER ASSETS

Foreclosed Collaterals

Foreclosed collaterals represent collaterals on loans in the form of land and buildings that have been foreclosed by the Bank.

The Bank has taken actions for the resolution of foreclosed collaterals as required by Financial Services Authority under regulation No. 40/POJK.03/2019 dated December 19, 2019.

**PT BANK AMAR INDONESIA TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK AMAR INDONESIA TBK.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

14. ASET LAIN-LAIN (lanjutan)

Agunan yang Diambil Alih (lanjutan)

Mutasi cadangan penurunan nilai agunan yang diambil alih adalah sebagai berikut:

| | 31 Desember/ December 31, 2022 | 31 Desember/ December 31, 2021 |
|----------------------------------|-----------------------------------|-----------------------------------|
| Saldo awal tahun | 29.734.147 | 38.867.389 |
| Penyisihan selama tahun berjalan | 3.522.842 | 5.045.258 |
| Realisasi atau pemulihan | (19.912.472) | (14.178.500) |
| Saldo akhir tahun | 13.344.517 | 29.734.147 |

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan kerugian penurunan nilai yang dibentuk atas agunan yang diambil alih telah memadai.

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 dilakukan penjualan agunan yang diambil alih dengan nilai realisasi bersih masing-masing sebesar Rp29.220.601 dan Rp8.321.500. Piutang tidak tertagih terkait penjualan tersebut masing-masing sebesar Rp49.133.073 dan Rp17.470.000.

Pendapatan Bunga yang Masih Akan Diterima

Merupakan bunga yang masih akan diterima atas penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, efek-efek, efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali, dan kredit (Catatan 8, 9, 10, dan 11).

15. SIMPANAN

Simpanan memiliki suku bunga tetap maupun mengambang, sehingga Bank terpapar risiko suku bunga atas nilai wajar dan risiko suku bunga atas arus kas.

Rincian simpanan adalah sebagai berikut:

| | 31 Desember/December 31, 2022 | | |
|--------------------|------------------------------------|--------------------------------|----------------------|
| | Pihak berelasi/ Related parties | Pihak ketiga/ Third parties | Total |
| Giro | 3.567 | 27.623.636 | 27.627.203 |
| Tabungan | 719.480 | 148.040.853 | 148.760.333 |
| Deposito berjangka | 1.101.116 | 828.817.271 | 829.918.387 |
| Total | 1.824.163 | 1.004.481.760 | 1.006.305.923 |

14. OTHER ASSETS (continued)

Foreclosed Collaterals (continued)

The movements in allowance for impairment losses on foreclosed assets are as follows:

| | 31 Desember/ December 31, 2022 | 31 Desember/ December 31, 2021 |
|----------------------------------|-----------------------------------|-----------------------------------|
| Saldo awal tahun | 29.734.147 | 38.867.389 |
| Penyisihan selama tahun berjalan | 3.522.842 | 5.045.258 |
| Realisasi atau pemulihan | (19.912.472) | (14.178.500) |
| Saldo akhir tahun | 13.344.517 | 29.734.147 |

Management believes that the allowance for impairment losses on foreclosed assets is adequate.

As of December 31, 2022 and 2021 the Bank sold foreclosed collaterals with net realizable value amounting to Rp29,220,601 and Rp8,321,500, respectively. The non collectible loans related to the sales of foreclosed collaterals amounting to Rp49,133,073 and Rp17,470,000, respectively.

Accrued Interest Receivables

This account represents interest receivables on placements with Bank Indonesia and other banks, securities, securities purchased under resale agreements, and loans (Notes 8, 9, 10, and 11).

15. DEPOSITS

Deposits are arranged at both fixed and floating interest rates, thus exposing the Bank to fair value interest rate risk and cash flow interest rate risk.

The details of deposits are as follows:

Demand deposits
Savings deposits
Time deposits

Total

PT BANK AMAR INDONESIA TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK AMAR INDONESIA TBK.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

15. SIMPANAN (lanjutan)

15. DEPOSITS (continued)

Rincian simpanan adalah sebagai berikut (lanjutan):

The details of deposits are as follows (continued):

| | 31 Desember/December 31, 2021 | | | |
|--------------------|------------------------------------|--------------------------------|----------------------|------------------|
| | Pihak berelasi/ Related parties | Pihak ketiga/ Third parties | Total | |
| Giro | 1.000.857.835 | 46.530.839 | 1.047.388.674 | Demand deposits |
| Tabungan | 298.756 | 93.033.190 | 93.331.946 | Savings deposits |
| Deposito berjangka | 766.380 | 2.038.111.306 | 2.038.877.686 | Time deposits |
| Total | 1.001.922.971 | 2.177.675.335 | 3.179.598.306 | Total |

Nilai tercatat biaya perolehan diamortisasi dari simpanan adalah sebagai berikut:

The carrying amount of deposits at amortized cost are as follows:

| | 31 Desember/ December 31, 2022 | 31 Desember/ December 31, 2021 | |
|---|-----------------------------------|-----------------------------------|-------------------------------------|
| Simpanan | | | Deposits |
| Giro | 27.627.203 | 1.047.388.674 | Demand deposits |
| Tabungan | 148.760.333 | 93.331.946 | Savings deposits |
| Deposito berjangka | 829.918.387 | 2.038.877.686 | Time deposits |
| Subtotal | 1.006.305.923 | 3.179.598.306 | Subtotal |
| Beban bunga yang masih harus dibayar (Catatan 18) | | | Accrued interest payables (Note 18) |
| Tabungan | 1.964 | 269 | Savings deposits |
| Deposito berjangka | 2.088.911 | 5.315.739 | Time deposits |
| Subtotal | 2.090.875 | 5.316.008 | Subtotal |
| Total | 1.008.396.798 | 3.184.914.314 | Total |

a. Giro

a. Demand deposits

Tingkat bunga rata-rata per tahun pada tahun 2022 dan 2021 masing-masing sebesar 2,63% dan 1,44%.

In 2022 and 2021, average annual interest rate are 2.63% and 1.44%, respectively.

Tidak terdapat giro yang diblokir dan dijadikan jaminan kredit pada tanggal-tanggal 31 Desember 2022 dan 2021.

Demand deposits are not restricted or pledged as collateral for the loan facilities granted by the Bank as of December 31 2022 and 2021.

b. Tabungan

b. Savings deposits

Rincian tabungan adalah sebagai berikut:

The details of savings deposits are as follows:

| | 31 Desember/ December 31, 2022 | 31 Desember/ December 31, 2021 | |
|-------------------------|-----------------------------------|-----------------------------------|-------------------------|
| Tabungan Amin Dana | 101.470.342 | 60.723.215 | Tabungan Amin Dana |
| Tabungan Aster | 26.748.333 | 24.434.994 | Tabungan Aster |
| Tabungan Impian | 11.294.866 | 2.969.407 | Tabungan Impian |
| Tabungan Senyumku | 8.211.279 | 4.309.380 | Tabungan Senyumku |
| Tabungan Amar Berjangka | 557.138 | 308.663 | Tabungan Amar Berjangka |
| Tabungan Staff | 422.295 | 557.480 | Tabungan Staff |
| Tabungan Amin Cemerlang | 56.080 | 28.807 | Tabungan Amin Cemerlang |
| Total | 148.760.333 | 93.331.946 | Total |

PT BANK AMAR INDONESIA TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK AMAR INDONESIA TBK.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

15. SIMPANAN (lanjutan)

b. Tabungan (lanjutan)

Tingkat bunga rata-rata per tahun adalah sebagai berikut:

| | 31 Desember/ December 31, 2022 | 31 Desember/ December 31, 2021 |
|-------------------------|-----------------------------------|-----------------------------------|
| Tabungan Amin Dana | 4,29% | 5,49% |
| Tabungan Aster | 3,37% | 3,28% |
| Tabungan Senyumku | 1,41% | 1,94% |
| Tabungan Impian | 6,00% | 6,86% |
| Tabungan Staff | 4,02% | 4,07% |
| Tabungan Amar Berjangka | 2,71% | 5,42% |
| Tabungan Amin Cemerlang | 3,98% | 3,95% |

Tidak terdapat tabungan yang diblokir dan dijadikan jaminan kredit pada tanggal-tanggal 31 Desember 2022 dan 2021.

c. Deposito Berjangka

Rincian deposito berjangka adalah sebagai berikut:

| | 31 Desember/ December 31, 2022 | 31 Desember/ December 31, 2021 |
|-----------------------------------|-----------------------------------|-----------------------------------|
| ≤ 1 bulan | 180.698.281 | 311.606.909 |
| > 1 - 3 bulan | 160.854.711 | 714.115.320 |
| > 3 - 6 bulan | 301.835.870 | 684.398.307 |
| > 6 - 12 bulan | 182.620.672 | 328.056.665 |
| > 12 - 18 bulan | 883.008 | 2.382 |
| > 18 - 24 bulan | 1.003.040 | 1.120 |
| > 24 - 36 bulan | 2.022.805 | 696.983 |
| Total | 829.918.387 | 2.038.877.686 |
| Tingkat bunga rata-rata per tahun | 5,60% | 7,37% |

Jumlah deposito berjangka yang diblokir dan dijadikan jaminan kredit pada tanggal-tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 masing-masing sebesar Rp75.400.000 dan Rp150.464.181 (Catatan 11).

16. SIMPANAN DARI BANK LAIN

Simpanan dari bank lain pada tanggal-tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 dilakukan dengan pihak ketiga dan dalam mata uang Rupiah.

Simpanan dari bank lain memiliki suku bunga tetap, sehingga Bank terpapar risiko suku bunga atas nilai wajar.

15. DEPOSITS (continued)

b. Savings deposits (continued)

Average annual interest rates are as follows:

| | 31 Desember/ December 31, 2022 | 31 Desember/ December 31, 2021 |
|-------------------------|-----------------------------------|-----------------------------------|
| Tabungan Amin Dana | 4,29% | 5,49% |
| Tabungan Aster | 3,37% | 3,28% |
| Tabungan Senyumku | 1,41% | 1,94% |
| Tabungan Impian | 6,00% | 6,86% |
| Tabungan Staff | 4,02% | 4,07% |
| Tabungan Amar Berjangka | 2,71% | 5,42% |
| Tabungan Amin Cemerlang | 3,98% | 3,95% |

Saving deposits are not restricted or pledged as collateral for loan facilities granted by the Bank as of December 31, 2022 and 2021.

c. Time Deposits

The details of time deposits are as follows:

| | 31 Desember/ December 31, 2022 | 31 Desember/ December 31, 2021 |
|------------------------------|-----------------------------------|-----------------------------------|
| ≤ 1 bulan | 180.698.281 | 311.606.909 |
| > 1 - 3 months | 160.854.711 | 714.115.320 |
| > 3 - 6 months | 301.835.870 | 684.398.307 |
| > 6 - 12 months | 182.620.672 | 328.056.665 |
| > 12 - 18 months | 883.008 | 2.382 |
| > 18 - 24 months | 1.003.040 | 1.120 |
| > 24 - 36 months | 2.022.805 | 696.983 |
| Total | 829.918.387 | 2.038.877.686 |
| Average annual interest rate | 5,60% | 7,37% |

As of December 31 2022 and 2021, time deposits which are earmarked and pledged as loan collateral amounted to Rp75,400,000 and Rp150,464,181 respectively (Note 11).

16. DEPOSITS FROM OTHER BANKS

Deposits from other banks as of December 31, 2022 and 2021 are with third parties and denominated in Rupiah.

Deposits are arranged at fixed interest rates, thus exposing the Bank to fair value interest rate risk.

**PT BANK AMAR INDONESIA TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK AMAR INDONESIA TBK.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

16. SIMPANAN DARI BANK LAIN (lanjutan)

Tingkat bunga rata-rata per tahun simpanan Bank lain pada tanggal-tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 masing-masing sebesar 4,43%, dan 6,84%.

Jangka waktu simpanan dari bank lain sejak tanggal penempatan hingga tanggal jatuh tempo adalah 1 bulan sampai 12 bulan.

Nilai tercatat biaya perolehan diamortisasi dari simpanan dari bank lain adalah sebagai berikut:

| | 31 Desember/ December 31, 2022 | 31 Desember/ December 31, 2021 |
|---|-----------------------------------|-----------------------------------|
| Simpanan dari bank lain | 259.202.503 | 839.695.777 |
| Beban bunga yang masih harus dibayar (Catatan 18) | 411.330 | 1.499.475 |
| Total | 259.613.833 | 841.195.252 |

Jumlah simpanan dari bank lain yang diblokir dan dijadikan jaminan kredit pada tanggal-tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 masing-masing sebesar Rp60.000.000 dan Rp130.000.000 (Catatan 11).

16. DEPOSITS FROM OTHER BANKS (continued)

As of December 31 2022 and 2021, average annual interest rate for deposits from other banks are 4.43% and 6.84%, respectively.

The term of deposits from other banks from placement date to maturity date are 1 month to 12 months.

The carrying amount of deposits from other banks at amortized cost are as follows:

| |
|--|
| Deposits from other banks |
| Accrued interest payables (Note 18) |
| Total |

As of December 31, 2022 and 2021 from other banks which are earmarked and pledged as loan collateral amounted to Rp60,000,000 and Rp130,000,000, respectively (Note 11).

17. UTANG PAJAK

| | 31 Desember/ December 31, 2022 | 31 Desember/ December 31, 2021 |
|-------------------|-----------------------------------|-----------------------------------|
| Pajak penghasilan | | |
| Pasal 26 | 232.404 | 566.889 |
| Pasal 4 ayat 2 | 835.124 | 2.246.199 |
| Pasal 21 | 1.239.701 | 2.053.570 |
| Pasal 23 | 104.686 | 167.851 |
| Lainnya | 223.384 | 105.549 |
| Total | 2.635.299 | 5.140.058 |

17. TAXES PAYABLE

| |
|---------------|
| Income tax |
| Article 26 |
| Article 4 (2) |
| Article 21 |
| Article 23 |
| Others |

Total

18. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR DAN LIABILITAS LAIN-LAIN

| | 31 Desember/ December 31, 2022 | 31 Desember/ December 31, 2021 |
|---|-----------------------------------|-----------------------------------|
| Beban yang masih harus dibayar | 23.864.037 | 49.907.071 |
| Liabilitas sewa guna | 7.050.243 | 8.168.704 |
| Titipan pihak ketiga | 5.896.327 | 14.092.226 |
| Titipan transaksi kartu debit | 5.702.362 | 1.088.182 |
| Bunga yang masih harus dibayar (Catatan 15 dan 16) | 2.502.205 | 6.815.483 |
| Bonus | - | 14.605.883 |
| Lainnya | 1.988.666 | 3.822.628 |
| Total | 47.003.840 | 98.500.177 |

18. ACCRUALS AND OTHER LIABILITIES

| |
|---|
| Accrued expenses |
| Lease liabilities |
| Third party temporary deposits |
| Debit card transaction payables |
| Accrued interest payables (Note 15 and 16) |
| Bonus |
| Others |

Total

**PT BANK AMAR INDONESIA TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK AMAR INDONESIA TBK.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**18. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR DAN
LIABILITAS LAIN-LAIN (lanjutan)**

Mutasi liabilitas sewa guna sebagai berikut:

| | 31 Desember/ December 31, 2022 | 31 Desember/ December 31, 2021 | |
|-----------------------------------|-----------------------------------|-----------------------------------|-----------------------------------|
| Saldo awal | 8.168.704 | 8.579.633 | <i>Beginning balance</i> |
| Penambahan selama tahun berjalan | 3.479.166 | 4.239.883 | <i>Additional during the year</i> |
| Pengurangan selama tahun berjalan | (650.178) | (1.418.532) | <i>Deduction during the year</i> |
| Pembayaran selama tahun berjalan | (3.947.449) | (3.232.280) | <i>Payment during the year</i> |
| Saldo akhir | 7.050.243 | 8.168.704 | <i>Ending balance</i> |

Analisis jatuh tempo liabilitas sewa guna sebagai berikut:

| | 31 Desember/ December 31, 2022 | 31 Desember/ December 31, 2021 | |
|--------------------------------|-----------------------------------|-----------------------------------|-----------------------------|
| <u>Jatuh tempo dalam waktu</u> | | | <u><i>Due in</i></u> |
| <u>Pihak ketiga</u> | | | <u><i>Third parties</i></u> |
| 1 tahun | 586.489 | 5.654.680 | <i>1 year</i> |
| 2 tahun | 458.333 | 1.309.697 | <i>2 years</i> |
| 3 tahun | - | 818.523 | <i>3 years</i> |
| 4 tahun | 6.005.421 | 385.804 | <i>4 years</i> |
| Nilai neto | 7.050.243 | 8.168.704 | <i>Net amount</i> |

Titipan Pihak Ketiga

Merupakan penerimaan dari debitur untuk pembayaran angsuran kredit yang belum jatuh tempo.

Beban yang Masih Harus Dibayar

Merupakan penyisihan biaya jasa profesional, biaya *outsourcing* dan lain-lain.

Movement of lease liabilities is as follows:

Maturity analysis of lease liabilities is as follows:

Third Party Temporary Deposits

This account represents funds received from debtors for their installment which are not yet due.

Accrued Expense

This account represents accrual for professional fees, outsourcing fee, and other accruals.

19. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham pada tanggal-tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

19. CAPITAL STOCK

The shareholders' composition as of December 31, 2022 and 2021 were as follows:

| | 31 Desember/December 31, 2022 | | | |
|--|---|----------------------------------|----------------------------|--|
| | Jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh/ <i>Number of shares issued and fully paid</i> | % Kepemilikan/ % of ownership | Nominal/ Amount | Shareholders |
| Pemegang saham | | | | |
| Tolaram Group Inc. | 8.221.339.893 | 59,49 | 822.133.989 | <i>Tolaram Group Inc.</i> |
| Investree Singapore Pte., Ltd. Masyarakat | 2.542.948.448 3.056.083.659 | 18,40 22,11 | 254.294.845 305.608.366 | <i>Investree Singapore Pte., Ltd. Public</i> |
| Jumlah | 13.820.372.000 | 100,00 | 1.382.037.200 | <i>Total</i> |

**PT BANK AMAR INDONESIA TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK AMAR INDONESIA TBK.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

19. MODAL SAHAM (lanjutan)

Susunan pemegang saham pada tanggal-tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut (lanjutan):

| Pemegang saham | 31 Desember/December 31, 2021 | | | Shareholders |
|--------------------|--|----------------------------------|--------------------|--------------------|
| | Jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh/ Number of shares issued and fully paid | % Kepemilikan/ % of ownership | Nominal/ Amount | |
| Tolaram Group Inc. | 2.410.530.000 | 30,00 | 241.053.000 | Tolaram Group Inc. |
| Masyarakat | 5.624.570.000 | 70,00 | 562.457.000 | Public |
| Total | 8.035.100.000 | 100,00 | 803.510.000 | Total |

Modal ditempatkan dan disetor penuh adalah saham biasa yang memberikan hak kepada pemilik untuk satu suara per saham dan berpartisipasi dalam dividen.

Berdasarkan Akta No. 277 tanggal 26 Agustus 2019 yang dibuat oleh Christina Dwi Utami S.H., M.Hum., M.Kn. Notaris di Jakarta Barat, Para pemegang saham menyetujui:

- Rencana penawaran umum perdana atas saham Perusahaan dan mencatatkan saham Perusahaan pada Bursa Efek Indonesia.
- Perubahan nilai nominal saham dari Rp1.000.000 (angka penuh) per lembar saham menjadi Rp100 (angka penuh) per lembar saham.
- Penawaran/penjualan saham yang dimiliki oleh Tolaram Group Inc dalam penawaran umum kepada masyarakat sebanyak 1.206.068.500 lembar saham dengan nilai nominal per lembar saham Rp100 (angka penuh).

Pada tanggal 9 Januari 2020, saham Bank sebanyak 1.206.068.500 saham resmi tercatat di Bursa Efek Indonesia dengan kode emiten AMAR.

19. CAPITAL STOCK (continued)

The shareholders' composition as of December 31, 2022 and 2021 were as follows (continued):

The shares issued and fully paid are ordinary shares which entitle the holder to carry one vote per share and to participate in dividends.

Based on Deed No. 277 dated August 26, 2019, by Christina Dwi Utami S.H., M.Hum., M.Kn. notary in West Jakarta, The shareholders agree to:

- Plan to initial public offering of the Bank shares and register the Bank's shares on Indonesia Stock Exchange.
- Perform Stock split on the Bank shares nominal value from Rp1,000,000 (full amount) per share to Rp100 (full amount) per share.
- Conduct Offering/selling 1,206,068,500 shares owned by Tolaram Group Inc in public offering with nominal value per share Rp100 (full amount).

As at January 9, 2020, the Bank's 1,206,068,500 shares had been officially listed in Indonesia Stock Exchange with issuer code AMAR.

**PT BANK AMAR INDONESIA TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK AMAR INDONESIA TBK.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

19. MODAL SAHAM (lanjutan)

Terdapat penjualan saham Tolaram Group Inc. ke publik untuk tujuan divestasi dalam rangka penyesuaian batas maksimum kepemilikan saham pemegang saham pengendali PT Bank Amar Indonesia Tbk, yaitu sebagai berikut:

| <u>Tanggal transaksi/ Transaction date</u> | <u>Harga transaksi/ Transaction cost</u> | <u>Total saham yang ditransaksikan/ Number of shares transacted</u> |
|--|--|---|
| 15 Januari 2020/January 15, 2020 | 174 | 2.000.648.488 |
| 16 Januari 2020/January 16, 2020 | 174 | 797.483.675 |
| 20 Januari 2020/ January 20, 2020 | 174 | 400.228.331 |
| 21 Januari 2020/January 21, 2020 | 174 | 400.469.384 |
| 22 Januari 2020/January 22, 2020 | 174 | 714.571.622 |
| Total | | 4.313.401.500 |

Berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS") Tahunan No. 199 tanggal 25 Agustus 2021 yang dibuat di hadapan Christina Dwi Utami S.H., M.Hum., M.Kn. Notaris di Kota Administrasi Jakarta Barat, para pemegang saham menyetujui cadangan wajib dari laba bersih Perusahaan sebesar Rp25.000.

Modal ditempatkan dan disetor penuh adalah saham biasa yang memberikan hak kepada pemilik untuk satu suara per saham.

Pada tanggal 25 Februari 2022, Bank telah menyelesaikan Penawaran Umum Terbatas untuk Penambahan Modal dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu I ("PMHMETD") dengan menerbitkan 5.785.272.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp100 (nilai penuh) dan harga penawaran sebesar Rp173 (nilai penuh). Tambahan saham tersebut telah tercatat dan dinyatakan efektif oleh Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") sesuai dengan suratnya No. S-14/D.04/2022. Penerbitan saham ini juga telah dicatat dalam Anggaran Dasar Bank dan disahkan oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia pada tanggal 10 Maret 2022 (Catatan 1c).

Pada tanggal 7 Juni 2022, terdapat penjualan saham milik Tolaram Group Inc. ke Investree Singapore Pte. Ltd. dengan jumlah 1.507.234.162 lembar saham atau 8,2% dari seluruh saham yang ditempatkan dan disetor penuh Bank.

Pada tanggal 24 Agustus 2022, terdapat penjualan saham milik Tolaram Group Inc. ke Investree Singapore Pte. Ltd. Dengan jumlah 1.035.714.286 lembar saham atau 5,6% dari seluruh saham yang ditempatkan dan disetor penuh Bank.

Bank telah menerima surat persetujuan dari OJK tertanggal 29 Juli 2022, dimana berdasarkan surat tersebut, OJK menyetujui penambahan modal ditempatkan dan disetor penuh dan agio saham yang bersumber dari pelaksanaan PUT I untuk posisi 31 Desember 2022.

19. CAPITAL STOCK (continued)

There is a sale of shares of Tolaram Group Inc. to the public for divestment purposes in order to adjust the maximum limit of share ownership of the controlling shareholder of PT Bank Amar Indonesia Tbk, as follows:

Based on Deed of Minutes of Annual General Meeting of Shareholders ("AGMS") No. 199, dated August 25, 2021 of Christina Dwi Utami S.H., M.Hum., M.Kn. Notary in West Jakarta, the Shareholders approved appropriation of retained earnings for general reserves amounting to Rp25,000.

The shares issued and fully paid are ordinary shares which entitle the holder to carry one vote per share.

On February 25, 2022, the Bank has completed a Limited Public Offering for Capital Increase with Pre-emptive Rights I ("PMHMETD") by issuing 5,785,272,000 shares with a nominal value of Rp100 (full amount) and an offering price of Rp173 (full amount). The additional shares have been listed and declared effective by Financial Services Authority ("OJK") with the letter No. S-14/D.04/2022. The issuance of these shares has also been recorded in the Bank's Articles of Association and approved by the Ministry of Law and Human Rights on March 10, 2022 (Note 1c).

On June 7, 2022, there is a sale of shares owned by Tolaram Group Inc. to Investree Singapore Pte. Ltd. amounting to 1,507,234,162 shares or representing 8.2% of all issued and fully-paid shares of the Bank.

On August 24, 2022, there is a sale of shares owned by Tolaram Group Inc. to Investree Singapore Pte. Ltd. amounting to 1,035,714,286 shares or representing 5.6% of all issued and fully-paid shares of the Bank.

The Bank received approval letter from OJK dated July 29, 2022 whereas according to the letter, OJK approved the increase in the issued and fully paid capital stock and additional paid-in capital from the exercise of PUT I for December 31, 2022 position.

**PT BANK AMAR INDONESIA TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK AMAR INDONESIA TBK.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

19. MODAL SAHAM (lanjutan)

Mutasi atas perubahan modal saham Bank adalah sebagai berikut:

a. Jumlah saham

| | 31 Desember/ December 31, 2022 | 31 Desember/ December 31, 2021 |
|--|-----------------------------------|-----------------------------------|
| Saldo awal | 8.035.100.000 | 8.035.100.000 |
| Penerbitan saham melalui Penawaran Umum Terbatas I | 5.785.272.000 | - |
| Saldo akhir | 13.820.372.000 | 8.035.100.000 |

b. Jumlah modal disetor

| | 31 Desember/ December 31, 2022 | 31 Desember/ December 31, 2021 |
|--|-----------------------------------|-----------------------------------|
| Saldo awal | 803.510.000 | 803.510.000 |
| Penerbitan saham melalui Penawaran Umum Terbatas I | 578.527.200 | - |
| Saldo akhir | 1.382.037.200 | 803.510.000 |

19. CAPITAL STOCK (continued)

The changes in the Bank's share capital are as follows:

a. Number of shares

| |
|--|
| Beginning balance |
| Issuance of shares through Limited Public Offering I |
| Ending balance |

b. Total paid in capital

| |
|--|
| Beginning balance |
| Issuance of shares through Limited Public Offering I |
| Ending balance |

20. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Tambahan modal disetor merupakan selisih lebih setoran modal yang diterima oleh Bank dari nilai nominal saham pada saat penerbitan saham tersebut.

a. Tambahan modal disetor:

| | 31 Desember/ December 31, 2022 | 31 Desember/ December 31, 2021 |
|--------------------------|-----------------------------------|-----------------------------------|
| Agio saham | 648.082.356 | 225.757.500 |
| Biaya emisi efek ekuitas | (4.742.045) | - |
| Total | 643.340.311 | 225.757.500 |

b. Mutasi atas tambahan modal disetor:

| | 31 Desember/ December 31, 2022 | 31 Desember/ December 31, 2021 |
|--|-----------------------------------|-----------------------------------|
| Saldo awal | 225.757.500 | 225.757.500 |
| Penerbitan saham melalui Penawaran Umum Terbatas I | 417.582.811 | - |
| Saldo akhir | 643.340.311 | 225.757.500 |

20. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

The additional paid-in capital represents the excess of paid-up capital received by the Bank from the nominal value of shares at the time of such shares issuance.

a. Additional paid-in capital:

| |
|----------------------------|
| Additional paid in capital |
| Share issuance cost |
| Total |

b. Changes in the additional paid in capital:

| |
|--|
| Beginning balance |
| Issuance of shares through Limited Public Offering I |
| Ending balance |

**PT BANK AMAR INDONESIA TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK AMAR INDONESIA TBK.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

21. PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN

| | 31 Desember/ December 31, 2022 | 31 Desember/ December 31, 2021 |
|--|-----------------------------------|-----------------------------------|
| Perubahan nilai wajar atas efek yang diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (Catatan 9) - neto setelah pajak | (3.692.611) | 1.274.699 |
| Pengukuran kembali atas kewajiban imbalan pasti - neto setelah pajak | 1.124.011 | (69.111) |
| Total | (2.568.600) | 1.205.588 |

21. OTHER COMPREHENSIVE INCOME

*Changes in fair value of securities classified as fair value through other comprehensive income (Note 9) - net after tax
Remeasurement of defined benefits obligation - net after tax*

Total

22. DANA SETORAN MODAL

| | 31 Desember/ December 31, 2022 | 31 Desember/ December 31, 2021 |
|--|-----------------------------------|-----------------------------------|
| Dana setoran modal <i>Right issue II (2022)</i> | 1.277.002.373 | - |
| Biaya emisi saham <i>Right issue II (2022)</i> | (4.341.733) | - |
| Saldo akhir | 1.272.660.640 | - |

22. CAPITAL DEPOSIT FUND

*Capital deposit fund
Right issue II (2022)
Share issuance cost
Right issue II (2022)*

Ending balance

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ("RUPSLB") tanggal 12 Mei 2022, para pemegang saham menyetujui peningkatan modal dasar Perseroan dari semula sebesar Rp2.000.000.000 menjadi sebesar Rp5.000.000.000.

Based on Extraordinary General Meeting of Shareholders ("EGMS") dated May 12, 2022, the shareholders approved an increase in the Company's authorized capital from Rp2,000,000,000 to Rp5,000,000,000

Bank akan menawarkan saham baru sebanyak-banyaknya 20.000.000.000 lembar saham dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("HMETD"). Keputusan ini dituangkan dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 56 tanggal 12 Mei 2022 yang dibuat oleh Notaris Christina Dwi Utami S.H., M.Hum., M.Kn.

The Bank will offer new shares at maximum of 20,000,000,000 shares with Pre-emptive rights. The decision was in accordance with Notarial Deed No.56 dated May 12, 2022 by Notary Christina Dwi Utami S.H., M.Hum., M.Kn.

Pada tanggal 23 Mei 2022, Bank mengajukan pernyataan pendaftaran dalam rangka Penawaran Umum Terbatas ("PUT") II melalui surat No. 183/DIR/V/2022 kepada OJK-Pasar Modal dan kemudian tanggal 24 November 2022 Bank menerima surat pemberitahuan efektifnya pernyataan pendaftaran dari OJK-Pasar Modal melalui surat No. S-239/D.04/2022.

On May 23, 2022 the Bank filed a registration statement for Limited Public Offering ("LPO") II through letter No. 183/DIR/V/2022 to OJK-Capital Market and then on November 24, 2022, the Bank received a letter on effective registration notification form OJK-Capital Market through letter No.S-239/D.04/2022.

Dalam pelaksanaan PUT II, sebanyak 4.560.722.760 saham baru dengan harga pelaksanaan Rp280 per lembar sahamnya berhasil diserap, sehingga dana yang berhasil dihimpun dari proses PUT II tersebut sebesar Rp1.277.002.373.

In LPO II, 4,560,722,760 new shares with an exercise price of Rp280 per share were successfully absorbed, as such the funds generated from the LPO II amounted to Rp1,277,002,373.

**PT BANK AMAR INDONESIA TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK AMAR INDONESIA TBK.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

22. DANA SETORAN MODAL (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2022, Bank mencatat dana hasil PUT II setelah dikurangi biaya emisi saham sebesar Rp1.272.660.640 sebagai dana setoran modal karena belum diaktakan dan belum mendapat persetujuan dari OJK.

22. CAPITAL DEPOSIT FUND (continued)

As of December 31, 2022, the Bank recorded the fund from PUT II after deducting the share issuance cost amounting to Rp1,272,660,640 as capital deposit fund due to it has not been notarized nor obtained approval from OJK.

23. LABA PER SAHAM

Berikut ini adalah jumlah lembar saham yang digunakan untuk perhitungan laba per saham dasar yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk:

23. EARNINGS PER SHARE

The computation of basic earnings per share attributable to the owners of the Bank is based on the following number of shares data:

| | <u>31 Desember/ December 31, 2022</u> | <u>31 Desember/ December 31, 2021</u> | |
|---|---|---|---|
| <u>(Rugi)/laba bersih</u> | | | <u>Net (loss)/income</u> |
| (Rugi)/laba untuk perhitungan saham dasar | | | (Loss)/earnings for computation of basic earnings per share |
| (Rugi)/laba bersih | (155.381.289) | 4.115.012 | Net (loss)/income |
| <u>Jumlah saham</u> | | | <u>Number of shares</u> |
| Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa untuk perhitungan laba per saham dasar (dalam jutaan) | 13.457 | 9.191 | Weighted average number of ordinary shares for computation of basic earnings per share (in million) |
| (Rugi)/laba per saham (dalam Rupiah penuh) | (12) | 0 | (Loss)/earnings per share (in full Rupiah) |

Perhitungan laba per saham dilusian dengan mempertimbangkan dana setoran modal adalah sebagai berikut

The calculation of diluted earnings per share by considering the capital deposit fund are as follows:

| | <u>31 Desember/ December 31, 2022</u> | <u>31 Desember/ December 31, 2021</u> | |
|---|---|---|---|
| <u>(Rugi)/laba bersih</u> | | | <u>Net (loss)/income</u> |
| (Rugi)/laba untuk perhitungan saham dasar | | | (Loss)/earnings for computation of basic earnings per share |
| (Rugi)/laba bersih | (155.381.289) | 4.115.012 | Net (loss)/income |
| <u>Jumlah saham</u> | | | <u>Number of shares</u> |
| Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa untuk perhitungan laba per saham dasar (dalam jutaan) | 15.439 | 9.191 | Weighted average number of ordinary shares for computation of basic earnings per share (in million) |
| (Rugi)/laba per saham dilusian (dalam Rupiah penuh) | (10) | 0 | Diluted (loss)/earnings per share (in full Rupiah) |

**PT BANK AMAR INDONESIA TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK AMAR INDONESIA TBK.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

24. PENDAPATAN BUNGA

| | 31 Desember/ December 31, 2022 | 31 Desember/ December 31, 2021 |
|--|-----------------------------------|-----------------------------------|
| Kredit yang diberikan | 714.886.921 | 629.191.872 |
| Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain | 33.639.506 | 40.359.588 |
| Efek-efek | 23.314.327 | 23.770.796 |
| Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali | 1.645.170 | 7.792.453 |
| Lainnya | 1.216.879 | 1.118.800 |
| Total | 774.702.803 | 702.233.509 |

Jumlah pendapatan bunga dari pihak berelasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 masing-masing sebesar Rp254.767 dan Rp129.908 (Catatan 32).

Pendapatan bunga lainnya merupakan pendapatan bunga dari giro pada Bank Indonesia dan giro pada bank lain.

24. INTEREST REVENUES

| | 31 Desember/ December 31, 2022 | 31 Desember/ December 31, 2021 |
|---|-----------------------------------|-----------------------------------|
| Loans | | |
| Placements with Bank Indonesia and other banks | | |
| Securities | | |
| Securities purchased under resale agreements | | |
| Others | | |
| Total | | |

Total interest revenues from related parties for the years ended December 31, 2022 and 2021 amounted to Rp254,767 and Rp129,908, respectively (Note 32).

Interest revenue others represent interest revenue from demand deposits with Bank Indonesia and demand deposit with other banks.

25. BEBAN BUNGA

| | 31 Desember/ December 31, 2022 | 31 Desember/ December 31, 2021 |
|---|-----------------------------------|-----------------------------------|
| Deposito berjangka | 70.021.288 | 165.762.690 |
| Simpanan dari bank lain | 35.237.508 | 43.346.522 |
| Tabungan | 7.736.446 | 3.885.877 |
| Premi penjaminan pemerintah (Catatan 34) | 5.339.486 | 6.280.173 |
| Giro | 649.331 | 679.337 |
| Utang atas efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali | 13.845 | 45.777 |
| Lainnya | - | 6.791 |
| Total | 118.997.904 | 220.007.167 |

Jumlah beban bunga kepada pihak-pihak berelasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 masing-masing sebesar Rp98.422 dan Rp37.786 (Catatan 32).

Beban bunga lainnya merupakan beban bunga atas pembelian kendaraan operasional Bank.

25. INTEREST EXPENSES

| | 31 Desember/ December 31, 2022 | 31 Desember/ December 31, 2021 |
|--|-----------------------------------|-----------------------------------|
| Time deposits | | |
| Deposits from other banks | | |
| Savings deposits | | |
| Government guarantee premium (Note 34) | | |
| Demand deposits | | |
| Securities sold under repurchase agreements payable | | |
| Others | | |
| Total | | |

Total interest expense to related parties for the years ended December 31, 2022 and 2021 amounting to Rp98,422 and Rp37,786, respectively (Note 32).

Interest expenses others represent Interest expense for purchase of the Bank's operational vehicles.

26. PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA

| | 31 Desember/ December 31, 2022 | 31 Desember/ December 31, 2021 |
|---|-----------------------------------|-----------------------------------|
| Administrasi dan denda | 143.579.639 | 104.844.202 |
| Penerimaan kembali kredit hapus buku | 106.310.356 | 84.806.985 |
| Keuntungan realisasi dan belum di realisasi dari reksadana | 13.898.071 | 8.112.482 |
| Keuntungan penjualan surat berharga (Catatan 9) | 21.500 | 3.317.221 |
| Lainnya | 2.590.947 | 1.162.787 |
| Total | 266.400.513 | 202.243.677 |

26. OTHER OPERATING REVENUES

| | 31 Desember/ December 31, 2022 | 31 Desember/ December 31, 2021 |
|---|-----------------------------------|-----------------------------------|
| Administration and penalty | | |
| Income from recovery of written-off loans | | |
| Realized and unrealized gain on mutual funds | | |
| Gain on sale of securities (Note 9) | | |
| Others | | |
| Total | | |

PT BANK AMAR INDONESIA TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK AMAR INDONESIA TBK.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

26. PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA
(lanjutan)

Pendapatan operasional lainnya - lainnya sebagian besar merupakan pendapatan atas transfer dan pendapatan atas pembukaan dan penutupan rekening.

26. OTHER OPERATING REVENUES (continued)

Other operating revenue - others mostly represent revenue from transfer fee and revenue from opening and closing account fee.

27. BEBAN TENAGA KERJA

27. PERSONNEL EXPENSES

| | 31 Desember/ December 31, 2022 | 31 Desember/ December 31, 2021 | |
|--|-----------------------------------|-----------------------------------|---|
| Gaji, tunjangan dan bonus | 166.643.668 | 152.937.620 | Salaries, wages, and bonus |
| Jaminan sosial tenaga kerja (Jamsostek) | 9.846.165 | 8.959.107 | Labor social security (Jamsostek) |
| Imbalan pasca kerja (Catatan 30) | 4.083.129 | 4.235.886 | Post-employment benefits expense (Note 30) |
| Biaya lembur | 1.018.772 | 2.077.931 | Overtime expense |
| Honorarium komisaris | 581.036 | 588.237 | Commissioner honorarium |
| Pendidikan dan latihan | 302.445 | 316.429 | Education and training |
| Lainnya | 4.866.898 | 3.247.821 | Others |
| Total | 187.342.113 | 172.363.031 | Total |

Rincian gaji dan tunjangan atas kelompok direksi, dewan komisaris, komite audit dan pejabat eksekutif adalah sebagai berikut:

Details of salaries and benefit of directors, commissioners, audit committee and executive officers are as follows:

| 31 Desember/December 31, 2022 | | | |
|-------------------------------|--|--|-------------------|
| | Gaji dan tunjangan/ Salaries and benefits | Beban manfaat karyawan/ Post-employment benefit | Total |
| Dewan Komisaris | 581.036 | - | 581.036 |
| Direksi | 4.928.532 | - | 4.928.532 |
| Anggota Komite Audit | 157.575 | - | 157.575 |
| Pejabat Eksekutif | 18.152.066 | 2.439.157 | 20.591.223 |
| Total | 23.819.209 | 2.439.157 | 26.258.366 |

Board of Commissioner
Board of Director
Audit Committee Members
Executive Officers

| 31 Desember/December 31, 2021 | | | |
|-------------------------------|--|--|-------------------|
| | Gaji dan tunjangan/ Salaries and benefits | Beban manfaat karyawan/ Post-employment benefit | Total |
| Dewan Komisaris | 588.237 | - | 588.237 |
| Direksi | 4.131.366 | - | 4.131.366 |
| Anggota Komite Audit | 78.000 | - | 78.000 |
| Pejabat Eksekutif | 13.571.984 | 2.062.721 | 15.634.705 |
| Total | 18.369.587 | 2.062.721 | 20.432.308 |

Board of Commissioner
Board of Director
Audit Committee Members
Executive Officers

**PT BANK AMAR INDONESIA TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK AMAR INDONESIA TBK.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

28. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

| | 31 Desember/ December 31, 2022 | 31 Desember/ December 31, 2021 |
|--|-----------------------------------|-----------------------------------|
| Promosi | 165.626.882 | 73.729.721 |
| Barang dan jasa | 113.228.624 | 106.281.221 |
| Perbaikan dan pemeliharaan | 7.142.926 | 6.794.269 |
| Beban amortisasi hak guna sewa (catatan 12) | 6.488.660 | 8.061.705 |
| Pajak | 1.601.346 | 243.904 |
| Sewa | 5.356.376 | 3.948.519 |
| Penyusutan (Catatan 12) | 3.804.072 | 4.043.745 |
| Amortisasi (Catatan 13) | 1.336.266 | 934.012 |
| Asuransi | 64.048 | 58.839 |
| Total | 304.649.200 | 204.095.935 |

28. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

| |
|---|
| Promosi |
| Goods and services |
| Maintenance and repairs |
| Amortized expense of right of use assets (Note 12) |
| Tax |
| Rental |
| Depreciation (Note 12) |
| Amortization (Note 13) |
| Insurance |
| Total |

29. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

| | 31 Desember/ December 31, 2022 | 31 Desember/ December 31, 2021 |
|---|-----------------------------------|-----------------------------------|
| <u>Komitmen</u> | | |
| Liabilitas komitmen | | |
| Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan | 98.007.945 | 138.504.677 |
| <u>Kontinjensi</u> | | |
| Tagihan kontinjensi | | |
| Pendapatan bunga dalam penyelesaian | 7.244.608 | 10.173.822 |

29. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

| |
|---|
| <u>Commitments</u> |
| Commitment payables |
| Unused loan facilities granted to customers |
| <u>Contingencies</u> |
| Contingent receivables |
| Interest receivable on non-performing assets |

30. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

Bank menyelenggarakan program imbalan pasti berdasarkan Undang-Undang No. 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja dan PP No. 35 Tahun 2021.

Program imbalan pasti memberikan eksposur Bank terhadap risiko aktuarial seperti risiko tingkat bunga dan risiko gaji.

Risiko tingkat bunga

Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas program.

Risiko gaji

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas program itu.

30. POST-EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION

The Bank established defined benefit plan based on Law No. 11 of 2020 on Job Creation and Government Regulation No. 35 of 2021.

The defined benefit plan typically exposes the Bank to actuarial risks such as interest rate risk and salary risk.

Interest risk

A decrease in the bond interest rate will increase the plan liability.

Salary risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the future salaries of plan participants. As such, an increase in the salary of the plan participants will increase the plan's liability.

**PT BANK AMAR INDONESIA TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK AMAR INDONESIA TBK.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

30. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA (lanjutan)

Risiko harapan hidup

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada estimasi terbaik dari mortalitas peserta program baik selama dan setelah kontrak kerja. Peningkatan harapan hidup peserta program akan meningkatkan liabilitas program.

Beban imbalan pasca kerja yang diakui di laporan laba rugi adalah sebagai berikut:

| | <u>31 Desember/ December 31, 2022</u> | <u>31 Desember/ December 31, 2021</u> |
|---|---|---|
| Diakui pada laba rugi | | |
| Biaya jasa: | | |
| Biaya jasa kini | 5.040.513 | 6.549.809 |
| Biaya jasa lalu | - | (2.802.029) |
| Keuntungan penyelesaian dampak atas penerapan IFRIC yang diakui pada laba rugi | (1.549.256) | - |
| Biaya bunga | 770.823 | 762.720 |
| Keuntungan atas penyesuaian pengalaman | (178.951) | (274.614) |
| Total | 4.083.129 | 4.235.886 |
| Keuntungan dari dampak IFRIC | (389.445) | - |
| Keuntungan aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan | (186.190) | (211.057) |
| Keuntungan aktuarial yang timbul dari pengalaman | (954.009) | (695.015) |
| Total | (1.529.644) | (906.072) |
| Total yang diakui di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain | 2.553.485 | 3.329.814 |

Mutasi dari nilai kini kewajiban imbalan pasti adalah sebagai berikut:

| | <u>31 Desember/ December 31, 2022</u> | <u>31 Desember/ December 31, 2021</u> |
|--|---|---|
| Saldo awal | 13.526.342 | 10.822.149 |
| Biaya jasa kini | 5.040.513 | 6.549.809 |
| Biaya jasa lalu | - | (2.802.029) |
| Kerugian penyelesaian dampak atas penerapan IFRIC yang diakui pada laba rugi | (1.938.701) | - |
| Biaya bunga | 770.823 | 762.720 |
| Keuntungan aktuarial | (178.951) | (274.614) |
| Keuntungan aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan | (186.190) | (211.057) |

30. POST-EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION (continued)

Longevity risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the best estimate of the mortality of plan participants both during and after their employment. An increase in the life expectancy of the plan participants will increase the plan's liability.

The amounts recognized in the statements profit or loss in respect of these post-employment benefits are as follows:

| |
|--|
| Recognized in profit or loss |
| Service cost: |
| Current service cost |
| Past service cost |
| Gain from settlement impact of IFRIC to profit and loss |
| Net interest expense |
| Gain on experience adjustment |
| Total |
| Gain from impact of IFRIC |
| Actuarial gain arising from changes in financial assumptions |
| Actuarial gain arising from experience adjustments |
| Total |
| Total recognized in statements of profit or loss and other comprehensive income |

Movements in present value of defined benefits obligation are as follows:

| |
|--|
| Beginning balance |
| Current service cost |
| Past service cost |
| Gain from settlement impact of IFRIC to profit and loss |
| Net interest expense |
| Actuarial gain |
| Actuarial gain arising from changes in financial assumptions |

**PT BANK AMAR INDONESIA TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK AMAR INDONESIA TBK.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

30. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA (lanjutan)

Mutasi dari nilai kini kewajiban imbalan pasti adalah sebagai berikut (lanjutan):

| | 31 Desember/ December 31, 2022 | 31 Desember/ December 31, 2021 | |
|--|-----------------------------------|-----------------------------------|---|
| (Keuntungan)/kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian atas pengalaman | (954.009) | (695.015) | Actuarial (gain)/loss arising from experience adjustments |
| Pembayaran manfaat | (2.381.193) | (625.621) | Benefits paid |
| Saldo akhir | 13.698.634 | 13.526.342 | Ending balance |

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 dampak pergerakan 1% dalam asumsi tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji terhadap nilai kini kewajiban imbalan pasti adalah sebagai berikut (tidak diaudit):

| | 31 Desember/ December 31, 2022 | | 31 Desember/ December 31, 2021 | | |
|-----------------------|-----------------------------------|------------------------|-----------------------------------|------------------------|-------------------------|
| | Kenaikan/ Increase | Penurunan/ Decrease | Kenaikan/ Increase | Penurunan/ Decrease | |
| Tingkat diskonto | (1.030.105) | 1.189.756 | (1.136.025) | 1.356.881 | Discount rate |
| Tingkat kenaikan gaji | 1.296.674 | (1.135.622) | 1.468.443 | (1.242.235) | Salary incremental rate |

Analisis sensitivitas yang disajikan di atas mungkin tidak mewakili perubahan yang sebenarnya dalam kewajiban imbalan pasti mengingat bahwa perubahan asumsi terjadinya tidak terisolasi satu sama lain karena beberapa asumsi tersebut mungkin berkorelasi.

Selanjutnya, dalam menyajikan analisis sensitivitas di atas, nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan menggunakan metode *projected unit credit* pada akhir periode pelaporan, yang sama dengan yang diterapkan dalam menghitung liabilitas manfaat pasti yang diakui dalam laporan posisi keuangan.

Perhitungan penyisihan imbalan kerja jangka panjang dan imbalan pasca kerja lainnya dilakukan oleh Kantor Konsultan Aktuarial Steven and Mourits pada tanggal-tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 dengan tanggal laporan adalah masing-masing 24 Februari 2023 dan 21 Maret 2022.

30. POST-EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION (continued)

Movements in present value of defined benefits obligation are as follows (continued):

As of December 31, 2022 and 2021 the effect of 1% movement in assumed discount rates and salary incremental rate on present value of defined benefits obligation is as follows (unaudited):

The sensitivity analysis presented may not be representative of the actual change in the defined benefits obligation as it is unlikely that the change in assumptions would occur in isolation of one another as some of the assumptions may be correlated.

Furthermore, in presenting the above sensitivity analysis, the present value of the defined benefits obligation has been calculated using the projected unit credit method at the end of the reporting period, which is the same as that applied in calculating the defined benefits obligation liability recognized in the statements of financial position.

The provision for post-employment benefits are calculated by Kantor Konsultan Aktuarial Steven and Mourits as of December 31, 2022 and 2021 with the actuary report dated on February 24, 2023 and March 21, 2022, respectively.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BANK AMAR INDONESIA TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK AMAR INDONESIA TBK.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

30. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA (lanjutan)

Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuaris adalah sebagai berikut:

| | 31 Desember/ December 31, 2022 | 31 Desember/ December 31, 2021 | |
|--------------------------------|---|---|--|
| Usia pensiun normal | 55 tahun/years | 55 tahun/years | <i>Normal retirement age</i> |
| Tingkat diskonto | 7,40% | 7,60% | <i>Discount rate</i> |
| Tingkat proyeksi kenaikan gaji | 5,00% | 5,00% | <i>Projected salary increment rate</i> |
| Tingkat mortalitas | Tabel Mortalita Indonesia/ <i>Indonesian Mortality Table (TMI 4)</i> | Tabel Mortalita Indonesia/ <i>Indonesian Mortality Table (TMI 4)</i> | <i>Mortality rate</i> |
| Tingkat pengunduran diri | 10% per tahun dari usia 29 tahun dan menurun secara linier hingga 1% per tahun pada usia 54 tahun/ <i>10% p.a. from age 29 reducing linearly to 1% at age 54</i> | 10% per tahun dari usia 29 tahun dan menurun secara linier hingga 1% per tahun pada usia 54 tahun/ <i>10% p.a. from age 29 reducing linearly to 1% at age 54</i> | <i>Resignation rate</i> |
| Tingkat kecacatan (per tahun) | 10% x TMI 4 | 10% x TMI 4 | <i>Disability rate (p.a)</i> |

Durasi rata-rata dari kewajiban imbalan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 masing-masing adalah selama 18,01 tahun dan 18,26 tahun (tidak diaudit).

The average duration of the benefits obligation as of December 31, 2022 and 2021 are 18.01 years and 18.26 years, respectively (unaudited).

Analisis jatuh tempo yang diharapkan dari manfaat pensiun yang tidak terdiskonto adalah sebagai berikut (tidak diaudit):

Expected maturity analysis of undiscounted pension benefit is as follows (unaudited):

| | 31 Desember/ December 31, 2022 | 31 Desember/ December 31, 2021 | |
|---------------------|---|---|-------------------------------|
| 1 sampai 5 tahun | 6.650.942 | 7.475.139 | <i>Between 1 to 5 years</i> |
| 6 sampai 10 tahun | 9.433.534 | 7.704.758 | <i>Between 6 to 10 years</i> |
| 11 sampai 15 tahun | 8.840.127 | 8.296.509 | <i>Between 11 to 15 years</i> |
| 16 sampai 20 tahun | 11.446.207 | 7.184.962 | <i>Between 16 to 20 years</i> |
| Lebih dari 20 tahun | 33.277.129 | 26.187.235 | <i>More than 20 years</i> |
| Total | 69.647.939 | 56.848.603 | Total |

PT BANK AMAR INDONESIA TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK AMAR INDONESIA TBK.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

31. PAJAK PENGHASILAN

Manfaat pajak terdiri atas pajak:

| | 31 Desember/ December 31, 2022 | 31 Desember/ December 31, 2021 | |
|-----------------------------------|-----------------------------------|-----------------------------------|--------------------------------|
| Pajak kini | - | 490.635 | Current tax |
| Pajak tangguhan | (47.228.903) | (3.791.104) | Deferred tax |
| Total manfaat pajak - neto | (47.228.903) | (3.300.469) | Total tax benefit - net |

31. INCOME TAX

Tax benefit consists of:

Pajak Kini

Rekonsiliasi antara (rugi) laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

Current Tax

Reconciliation between (loss) profit before tax expense per statements of profit or loss and other comprehensive income and taxable income is as follows:

| | 31 Desember/ December 31, 2022 | 31 Desember/ December 31, 2021 | |
|--|-----------------------------------|-----------------------------------|--|
| (Rugi)/laba sebelum pajak | (202.610.192) | 814.543 | (Loss)/profit before tax |
| Perbedaan temporer: | | | Temporary differences: |
| Penyusutan aset tetap | 185.106 | (56.662) | Depreciation of premises and equipment |
| Pembalikan cadangan kerugian penurunan nilai aset non keuangan | (16.389.629) | (9.133.242) | Allowance reversal for impairment losses on non-financial assets |
| Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan | 13.080.875 | 66.238.965 | Allowance for impairment losses on financial assets |
| Bonus | (14.605.883) | 3.320.955 | Bonus |
| Beban imbalan pasca kerja | 1.701.936 | 3.610.265 | Post-employment benefits |
| Amortisasi aset tak berwujud | (447.068) | (913.159) | Amortization of intangible assets |
| Amortisasi terkait sewa | 275.607 | (532.392) | Amortization related to lease |
| Total | (16.199.056) | 62.534.730 | Total |
| Perbedaan permanen: | | | Permanent differences: |
| Sewa | 594.344 | 565.252 | Rent |
| Pajak | 10.853 | 13.904 | Tax |
| Keuntungan dari reksadana | (14.114.050) | (8.044.244) | Gain on mutual funds |
| Penyusutan aset tetap | 69.544 | 92.725 | Depreciation of premises and equipment |
| Lain-lain | 1.372.670 | (806.949) | Others |
| Total | (12.066.639) | (8.179.312) | Total |
| (Rugi fiskal)/laba kena pajak | (230.875.887) | 55.169.961 | (Fiscal loss)/taxable income |
| Rugi fiskal yang masih dapat dikompensasi | | | Fiscal loss carry forward |
| Tahun pajak 2020 | (19.045.184) | (74.215.145) | Fiscal year 2020 |
| Tahun pajak 2022 | (230.875.887) | - | Fiscal year 2022 |
| Saldo akhir | (249.921.071) | (19.045.184) | Ending balance |

PT BANK AMAR INDONESIA TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK AMAR INDONESIA TBK.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

31. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

Pajak Kini (lanjutan)

Perhitungan beban dan utang pajak kini adalah sebagai berikut:

| | 31 Desember/ December 31, 2022 | 31 Desember/ December 31, 2021 |
|--|-----------------------------------|-----------------------------------|
| Pajak kini | | |
| (Rugi fiskal) laba kena pajak | (230.875.887) | 55.169.961 |
| Rugi fiskal yang masih dapat dikompensasi tahun pajak 2020 | (19.045.184) | (74.215.145) |
| Saldo akhir | (249.921.071) | (19.045.184) |
| Taksiran beban pajak penghasilan tahun berjalan | - | - |
| Pajak dibayar dimuka PPh 25 | - | 490.635 |
| Lebih bayar penghasilan badan | - | (490.635) |

Pada tanggal 31 Desember 2021, Bank memutuskan untuk membebaskan taksiran tagihan pajak sebesar Rp490.635 sebagai beban pajak tahun berjalan.

Rekonsiliasi laba kena pajak menjadi dasar dalam pengisian Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") Pajak Penghasilan Badan.

Pajak Tangguhan

Rincian dari aset (liabilitas) pajak tangguhan Bank adalah sebagai berikut:

| | 31 Desember/December 31, 2022 | | | | |
|---|-------------------------------------|--|--|-----------------------------------|--|
| | Saldo awal/ Beginning balance | Diakui pada laba rugi/ Recognized in profit or loss | Diakui pada penghasilan komprehensif lain/ Recognized in other comprehensive income | Saldo akhir/ Ending balance | |
| Cadangan penyisihan kerugian penurunan nilai aset non-keuangan | 6.541.512 | (3.605.718) | - | 2.935.794 | Allowance for impairment losses - non financial assets |
| Cadangan penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan | 15.317.549 | 2.877.793 | - | 18.195.342 | Allowance for impairment losses - financial assets |
| (Keuntungan) kerugian yang belum direalisasi atas efek-efek yang diukur pada nilai wajar penghasilan komprehensif lain - neto | (359.531) | - | 1.401.036 | 1.041.505 | Unrealized (gains) losses from securities at fair value through other comprehensive income - net |
| Liabilitas imbalan pasca-kerja | 2.975.795 | 374.426 | (336.522) | 3.013.699 | Post-employment benefits obligation |
| Bonus | 3.213.295 | (3.213.295) | - | - | Bonus |
| Penyusutan aset tetap | 87.872 | 40.723 | - | 128.595 | Depreciation of premises and equipment |
| Amortisasi aset tak berwujud | (207.350) | (98.355) | - | (305.705) | Amortization of intangible assets |
| Amortisasi terkait sewa | (735.279) | 60.634 | - | (674.645) | Amortization related to lease |
| Rugi fiskal | 4.189.940 | 50.792.695 | - | 54.982.635 | Fiscal loss |
| Aset pajak tangguhan - neto | 31.023.803 | 47.228.903 | 1.064.514 | 79.317.220 | Deferred tax assets - net |

31. INCOME TAX (continued)

Current Tax (continued)

The computations of current tax expense and current tax payable are as follows:

| | 31 Desember/ December 31, 2021 | |
|--------------------------------------|-----------------------------------|--|
| Current tax | | |
| (Fiscal loss)/taxable income | 55.169.961 | |
| Fiscal loss carry forward | (74.215.145) | |
| Fiscal year 2020 | - | |
| Ending balance | (19.045.184) | |
| Estimated current income tax expense | - | |
| Prepaid tax PPh 25 | 490.635 | |
| Over payment income tax | (490.635) | |

As of December 31 2021, the Bank decided to charge estimated claim for tax refund amounted to Rp490,635 as tax expense in the current year.

Taxable income reconciliation serves the basis for preparation of annual corporate income tax.

Deferred Tax

The details of the Bank's deferred tax assets (liabilities) are as follows:

PT BANK AMAR INDONESIA TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK AMAR INDONESIA TBK.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

31. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

Pajak Tangguhan (lanjutan)

Rincian dari aset (liabilitas) pajak tangguhan Bank adalah sebagai berikut (lanjutan):

| | 31 Desember/December 31, 2021 | | | | |
|--|-------------------------------------|--|--|-----------------------------------|--|
| | Saldo awal/ Beginning balance | Diakui pada laba rugi/ Recognized in profit or loss*) | Diakui pada penghasilan komprehensif lain/ Recognized in other comprehensive income*) | Saldo akhir/ Ending balance | |
| Cadangan penyisihan kerugian penurunan nilai aset non-keuangan | 7.773.477 | (1.231.965) | - | 6.541.512 | Allowance for impairment losses - non financial assets |
| Cadangan penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan | 419.282 | 14.898.267 | - | 15.317.549 | Allowance for impairment losses - financial assets |
| (Keuntungan) kerugian yang belum direalisasi atas efek-efek yang diukur pada nilai wajar penghasilan komprehensif lain | (1.640.720) | - | 1.281.189 | (359.531) | Unrealized (gains) losses from securities at fair value through other comprehensive income |
| Liabilitas imbalan pasca-kerja | 2.164.429 | 990.808 | (179.442) | 2.975.795 | Post-employment benefits obligation |
| Bonus | 2.332.986 | 880.309 | - | 3.213.295 | Bonus |
| Penyusutan aset tetap | 84.823 | 3.049 | - | 87.872 | Depreciation of premises and equipment |
| Amortisasi aset tak berwujud | (6.032) | (201.318) | - | (207.350) | Amortization of intangible assets |
| Amortisasi terkait PSAK No. 73 | (582.473) | (152.806) | - | (735.279) | Amortization related to SFAS No. 73 |
| Rugi fiskal | 15.585.180 | (11.395.240) | - | 4.189.940 | Fiscal loss |
| Aset pajak tangguhan - neto | 26.130.952 | 3.791.104 | 1.101.747 | 31.023.803 | Deferred tax assets - net |

*) Termasuk dalam saldo yang diakui pada laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah saldo penyesuaian tarif pajak dari perubahan ketentuan perpajakan masing-masing sebesar Rp6.599.562 dan Rp65.342.

*) Included balance recognized in profit or loss and other comprehensive income is the balance of tax rate adjustment from changes in the tax regulations amounting to Rp6,599,562 and Rp65,342, respectively.

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak efektif yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the total tax expense and the amounts computed by applying the effective tax rates to income before tax expense is as follows:

| | 31 Desember/ December 31, 2022 | 31 Desember/ December 31, 2021 | |
|---|-----------------------------------|-----------------------------------|---|
| (Rugi)/laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif | (202.610.192) | 814.543 | Statements of profit or loss of comprehensive loss/income |
| Tarif pajak yang berlaku | (44.574.242) | 179.200 | Tax expense at effective tax rates |
| Pengaruh pajak atas beban yang tidak dapat dikurangkan menurut fiskal | (2.654.661) | (1.799.449) | Tax effect of non-deductible expenses |
| Dampak perubahan tarif pajak | - | (2.170.855) | Impact of tax rate changes |
| Pajak dibayar dimuka PPh 25 yang tidak terealisasi | - | 490.635 | Unrealized Prepaid Tax PPh 25 |
| Manfaat beban pajak - neto | (47.228.903) | (3.300.469) | Total tax benefit - net |

**PT BANK AMAR INDONESIA TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK AMAR INDONESIA TBK.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

31. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

Pajak Tangguhan (lanjutan)

Pada tanggal 31 Maret 2020, Pemerintah menerbitkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang ("Perpu") Republik Indonesia No. 1 Tahun 2020 yang telah menjadi Undang-Undang ("UU") No. 2 Tahun 2020, serta menetapkan Peraturan Pemerintah ("PP") No. 30 Tahun 2020 tentang Penurunan Tarif Pajak Penghasilan bagi Wajib Pajak Badan Dalam Negeri yang Berbentuk Perseroan Terbuka dan berlaku sejak tanggal 19 Juni 2020. Aturan tersebut menetapkan penurunan tarif pajak penghasilan wajib pajak dalam negeri dan bentuk usaha tetap dari semula 25% menjadi 22% untuk tahun pajak 2020 hingga 2021 dan 20% mulai tahun pajak 2022 dan seterusnya, serta pengurangan lebih lanjut tarif pajak sebesar 3% untuk wajib pajak dalam negeri yang memenuhi persyaratan tertentu.

Tarif PPh Badan tersebut juga berlaku untuk tahun 2022 yaitu 22% sebagaimana yang telah ditetapkan oleh Undang-Undang tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan (UU HPP) pada tanggal 29 Oktober 2021.

Menyesuaikan dengan UU HPP, per 29 Oktober 2021, perhitungan pajak tangguhan telah menggunakan tarif sebesar 22%.

Perhitungan pajak penghasilan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 31 akan menjadi dasar dalam pengisian Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) Pajak Penghasilan Badan.

Berdasarkan Undang-undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, Bank menghitung, melaporkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang. Direktur Jenderal Pajak ("DJP") dapat menetapkan atau mengubah pajak-pajak tersebut dalam jangka waktu lima tahun setelah tanggal pajak terutang.

31. INCOME TAX (continued)

Deferred Tax (continued)

On March 31, 2020, the Government issue Government Regulation in Lieu of Law ("Perpu") of the Republic of Indonesia No. 1 Year 2020 which has become Law ("UU") No. 2 Year 2020, as well as stipulated Government Regulation ("PP") No. 30 of 2020 related to Tariff Reduction for Domestic Public Companies Taxpayers and effective since June 19, 2020. The regulation has stipulated the reduction in the income tax rates for domestic corporate taxpayers and business establishments from 25% to 22% for Fiscal Year 2020 to 2021 and 20% for the Fiscal Year 2022 onward, and a further reduction of the tax rate by 3% for domestic taxpayers who meet certain requirements.

The corporate income tax rate of 22% is also valid for 2022 as stipulated by the Law on the Harmonization of Tax Regulations ("UU HPP") on October 29, 2021.

In accordance with UU HPP, as of October 29, 2021, the calculation of deferred tax has used the rate of 22%.

The income tax calculation for the year ended December 31, 2022 as disclosed in Note 31 will be the basis in filing Annual Corporate Income Tax Return.

Under the prevailing Taxation Laws of Indonesia, the Bank calculates, submits and pays tax payable on self-assessment. The Directorate General of Taxes ("DGT") may assess or amend taxes within five years from time when the tax becomes due.

**PT BANK AMAR INDONESIA TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK AMAR INDONESIA TBK.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

32. SIFAT DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

32. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

| Pihak berelasi/ Related parties | Sifat dari hubungan/ Nature of relationship | Sifat dari transaksi/ Nature of transaction |
|--|--|---|
| Tolaram Group Inc./ <i>Tolaram Group Inc.</i> | Pemegang saham akhir/ <i>Ultimate shareholder</i> | Simpanan, tambahan modal disetor/ <i>Deposits, additional paid-in capital</i> |
| Investree Singapore Pte., Ltd./ <i>Investree Singapore Pte., Ltd.</i> | Pemegang saham akhir/ <i>Ultimate shareholder</i> | Tambahan modal disetor/ <i>Additional paid-in capital</i> |
| Manajemen kunci yang terdiri dari Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit dan pejabat eksekutif/ <i>Key management consists of The Board of Commissioners and Directors, Audit Committee and executive officers</i> | Manajemen Bank/ <i>The Bank's management</i> | Kredit yang diberikan, Simpanan, Gaji dan kesejahteraan karyawan/ <i>Loans, Deposits, Salaries and employees' benefits</i> |
| PT TG Indonesia/ <i>PT TG Indonesia</i> | Mempunyai induk yang sama/ <i>Owned by the same shareholder</i> | Simpanan/ <i>Deposits</i> |

Rincian dari transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The details of transactions with related parties are as follows:

| | 31 Desember/ 31 December 2022 | 31 Desember/ 31 December 2021 | |
|---|--|--|--|
| Aset | | | Assets |
| Kredit yang diberikan (Catatan 11) | 5.561.672 | 2.490.606 | Loans (Note 11) |
| Persentase terhadap total aset | 0,12% | 0,05% | Percentage to total assets |
| Liabilitas | | | Liabilities |
| Simpanan (Catatan 15) | | | Deposits (Note 15) |
| Giro | 3.567 | 1.000.857.835 | Demand Deposits |
| Tabungan | 719.480 | 298.756 | Savings |
| Deposito | 1.101.116 | 766.380 | Time deposits |
| | 1.824.163 | 1.001.922.971 | |
| Persentase terhadap total liabilitas | 0,14% | 24,22% | Percentage to total liabilities |
| Pendapatan | | | Revenues |
| Pendapatan bunga (Catatan 24) | | | Interest revenues (Note 24) |
| Kredit yang diberikan | 254.767 | 129.908 | Loans |
| Persentase terhadap total pendapatan bunga | 0,03% | 0,02% | Percentage to total interest revenues |
| Beban | | | Expenses |
| Beban bunga (Catatan 25) | | | Interest expenses (Note 25) |
| Simpanan | 98.422 | 37.786 | Deposits |
| Persentase terhadap total beban bunga | 0,08% | 0,02% | Percentage to total interest expenses |
| Gaji dan kesejahteraan karyawan (Catatan 27) | | | Salaries and employees' benefits (Note 27) |
| Manajemen kunci | 26.258.366 | 20.432.308 | Key management |
| Persentase terhadap total gaji dan kesejahteraan karyawan | 14,02% | 11,85% | Percentage to total salaries and employees' benefits |

PT BANK AMAR INDONESIA TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK AMAR INDONESIA TBK.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

32. SIFAT DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

Transaksi-transaksi dengan Pihak Berelasi

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, Bank melakukan transaksi-transaksi tertentu dengan pihak berelasi dengan persyaratan dan kondisi yang sama dengan yang berlaku bagi pihak ketiga, kecuali kredit yang diberikan kepada karyawan.

33. SEGMENT OPERASI

Bank melaporkan segmen operasi berdasarkan PSAK No. 5 berdasarkan produk dan jasa yang dikelompokkan dalam kategori sebagai berikut:

- **Online**
Segmen ini terdiri dari aktivitas yang berkaitan dengan produk dan jasa digital. Sebagian besar aktivitas tidak melibatkan interaksi secara fisik.
- **Brick and mortar**
Segmen ini terdiri dari aktivitas yang berkaitan dengan produk dan jasa bank konvensional. Sebagian besar aktivitas melibatkan Bank secara fisik dan infrastruktur seperti cabang-cabang.
- **Kantor pusat**
Segmen ini terdiri dari aktivitas treasury dan lainnya yang tidak termasuk dalam kategori di atas.

Informasi segmen operasi adalah sebagai berikut:

32. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

Transactions with Related Parties

In the normal course of business, the Bank enters into certain transactions with related parties under similar terms and conditions as those with third parties, except for loans to its employees.

33. OPERATING SEGMENT

The Bank's reports operating segment in accordance with SFAS No. 5 based on products and services, with details as follows:

- **Online**
This segment comprises activities related to digital products and services. Most of the activities do not involve physical presence.
- **Brick and mortar**
This segment comprises activities related to conventional banking product and services. Most of the activities involve physical presence and infrastructures such as branches.
- **Head office**
This segment comprises treasury and other activities that are not included in the categories above.

The operating segment information is as follows:

| 31 Desember/December 31, 2022 | | | | | | |
|--------------------------------|-----------------|-------------------------|----------------------------------|-------------------------------|-----------------|--|
| | <i>Online</i> | <i>Brick and mortar</i> | <i>Kantor pusat/ Head office</i> | <i>Eliminasi/ Elimination</i> | <i>Total</i> | |
| PENDAPATAN | | | | | | REVENUES |
| Pendapatan bunga | 670.167.032 | 266.581.734 | 59.795.583 | (221.841.546) | 774.702.803 | <i>Interest revenues</i> |
| Pendapatan operasional lainnya | 245.823.623 | 3.557.427 | 17.019.463 | - | 266.400.513 | <i>Other operating revenues</i> |
| Total | 915.990.655 | 270.139.161 | 76.815.046 | (221.841.546) | 1.041.103.316 | <i>Total</i> |
| BEBAN | | | | | | EXPENSES |
| Beban bunga | (159.923.363) | (116.366.129) | (64.549.958) | 221.841.546 | (118.997.904) | <i>Interest expenses</i> |
| Beban kerugian penurunan nilai | (623.507.981) | (8.263.280) | 30.014 | - | (631.741.247) | <i>Provision for impairment losses</i> |
| Beban operasional lainnya | (292.681.882) | (19.925.872) | (179.383.559) | - | (491.991.313) | <i>Other operating expenses</i> |
| Total | (1.076.113.226) | (144.555.281) | (243.903.503) | 221.841.546 | (1.242.730.464) | <i>Total</i> |
| Beban non operasional - neto | - | - | (983.044) | - | (983.044) | <i>Non-operating expenses - net</i> |
| Manfaat pajak | | | | | 47.228.903 | <i>Tax Benefit</i> |
| Rugi neto tahun berjalan | | | | | (155.381.289) | <i>Net loss for the year</i> |
| Rugi komprehensif lain | | | | | (3.774.188) | <i>Other comprehensive loss</i> |
| Total rugi komprehensif | | | | | (159.155.477) | <i>Total comprehensive loss</i> |
| INFORMASI LAINNYA | | | | | | OTHER INFORMATION |
| ASET | 1.616.866.772 | 647.870.744 | 2.240.308.093 | - | 4.505.045.609 | <i>ASSETS</i> |
| LIABILITAS | 59.918.842 | 1.243.767.464 | 25.159.893 | - | 1.328.846.199 | <i>LIABILITIES</i> |

**PT BANK AMAR INDONESIA TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK AMAR INDONESIA TBK.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

33. SEGMENT OPERASI (lanjutan)

Informasi segmen operasi adalah sebagai berikut (lanjutan):

| 31 Desember/December 31, 2021 | | | | | |
|--------------------------------|---------------|------------------|------------------------------|---------------------------|------------------|
| | Online | Brick and mortar | Kantor pusat/ Head office | Eliminasi/ Elimination | Jumlah/ Total |
| PENDAPATAN | | | | | |
| Pendapatan bunga | 592.006.739 | 270.384.932 | 73.019.508 | (233.177.670) | 702.233.509 |
| Pendapatan operasional lainnya | 189.770.232 | 948.324 | 11.525.121 | - | 202.243.677 |
| Total | 781.776.971 | 271.333.256 | 84.544.629 | (233.177.670) | 904.477.186 |
| BEBAN | | | | | |
| Beban bunga | (127.832.621) | (212.493.614) | (112.858.602) | 233.177.670 | (220.007.167) |
| Beban kerugian penurunan nilai | (305.364.061) | 4.395.575 | - | - | (300.968.486) |
| Beban operasional lainnya | (175.290.196) | (11.424.956) | (189.743.814) | - | (376.458.966) |
| Total | (608.486.878) | (219.522.995) | (302.602.416) | 233.177.670 | (897.434.619) |
| Beban non-operasional - neto | (4.913.585) | - | (1.314.439) | - | (6.228.024) |
| Manfaat pajak | | | | | 3.300.469 |
| Laba bersih tahun berjalan | | | | | 4.115.012 |
| Penghasilan komprehensif lain | | | | | (4.561.551) |
| Total rugi komprehensif | | | | | (446.539) |
| INFORMASI LAINNYA | | | | | |
| ASET | 2.063.867.444 | 533.846.716 | 2.605.330.736 | - | 5.203.044.896 |
| LIABILITAS | 78.043.850 | 4.007.114.752 | 51.302.058 | - | 4.136.460.660 |

REVENUES
Interest revenues
Other operating revenues
Total

EXPENSES
Interest expenses
Provision for impairment losses
Other operating expenses
Total
Non-operating expenses - net
Tax benefit
Net gain for the year
Other comprehensive loss
Total comprehensive loss

OTHER INFORMATION
ASSETS
LIABILITIES

34. JAMINAN PEMERINTAH TERHADAP KEWAJIBAN PEMBAYARAN BANK UMUM

Berdasarkan Salinan Peraturan Lembaga Penjamin Simpanan ("LPS") No. 1/PLPS/2005 pada tanggal 26 September 2005 tentang Program Penjaminan Simpanan yang menyatakan bahwa sejak tanggal 22 September 2005, LPS menjamin simpanan yang meliputi giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan, dan atau bentuk lain yang dipersamakan dengan itu yang merupakan simpanan yang berasal dari masyarakat termasuk yang berasal dari bank lain.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 66/2008 tanggal 13 Oktober 2008 tentang Besaran Nilai Simpanan yang Dijamin LPS, saldo yang dijamin untuk setiap nasabah pada satu bank adalah maksimal sebesar Rp2.000.000.

Beban premi penjaminan Pemerintah yang dibayar untuk tanggal-tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 masing-masing sebesar Rp5.339.486 dan Rp6.280.173 dicatat dan diakui pada akun beban bunga (Catatan 25).

33. OPERATING SEGMENT (continued)

The operating segment information is as follows (continued):

34. GOVERNMENT GUARANTEE ON OBLIGATIONS OF COMMERCIAL BANKS

Based on Indonesia Deposit Insurance Agency ("LPS") Regulation No. 1/PLPS/2005 dated September 26, 2005 regarding Deposit Guarantee Program, since September 22, 2005, LPS will guarantee bank deposits consisting of demand deposits, time deposits, certificate of deposits, savings deposits, and other forms of deposits, including deposits from other banks.

Based on Government Regulation No. 66/2008 dated October 13, 2008 regarding Deposits Balance Guaranteed by LPS, the guaranteed bank balance of each customer is Rp2,000,000.

The Government guarantee premium paid as of December 31, 2022 and 2021 amounting to Rp5,339,486 and Rp6,280,173, respectively, are included under the interest expense (Note 25).

**PT BANK AMAR INDONESIA TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK AMAR INDONESIA TBK.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

35. NILAI WAJAR ATAS ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN

Selain daripada yang disebutkan dalam tabel di bawah ini, manajemen menilai bahwa nilai tercatat dari aset dan liabilitas keuangan adalah hampir sama dengan nilai wajarnya.

| | 31 Desember/ December 31, 2022 | | 31 Desember/ December 31, 2021 | | |
|--|-----------------------------------|----------------------------|-----------------------------------|----------------------------|--|
| | Nilai tercatat/ Carrying value | Nilai wajar/ Fair value | Nilai tercatat/ Carrying value | Nilai wajar/ Fair value | |
| Aset keuangan | | | | | Financial assets |
| Biaya perolehan yang diamortisasi | | | | | Amortised cost |
| Efek-efek | 92.480.653 | 95.850.677 | 92.700.478 | 99.077.132 | Securities |
| Kredit | 2.109.582.152 | 2.159.322.172 | 2.242.889.248 | 2.321.729.284 | Loans |
| Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi | | | | | Fair value through profit or loss |
| Efek-efek | 373.316.993 | 373.316.993 | 313.267.571 | 313.267.571 | Securities |
| Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain | | | | | Fair value through other comprehensive income |
| Efek-efek | 254.177.000 | 254.177.000 | 271.656.450 | 271.656.450 | Securities |
| Total | 2.829.556.798 | 2.882.666.842 | 2.920.513.747 | 3.005.730.437 | Total |

Teknik penilaian dan asumsi yang diterapkan untuk tujuan pengukuran nilai wajar

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan ditentukan sebagai berikut:

- Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali, aset lain-lain, simpanan, simpanan dari bank lain, beban yang masih harus dibayar, dan liabilitas lain-lain yang diakui dalam laporan keuangan mendekati nilai wajarnya karena jatuh tempo dalam jangka pendek atau yang memiliki tingkat suku bunga pasar.
- Nilai wajar efek-efek dengan syarat dan kondisi standar dan diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga pasar.
- Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan lainnya (tidak termasuk yang dijelaskan di atas) ditentukan sesuai dengan model penentuan harga yang berlaku umum berdasarkan analisis *discounted cash flow* menggunakan harga dari transaksi pasar yang dapat diamati saat ini dan kutipan *dealer* untuk instrumen sejenis.

35. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES

Except as detailed in the following table, the management considers that the carrying amount of financial assets and liabilities approximate their fair values.

Valuation techniques and assumptions applied for the purposes of measuring fair value

The fair values of financial assets and liabilities are determined as follows:

- Management believes that carrying amount of demand deposits with Bank Indonesia, demand deposits with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks, other assets, deposits, deposits from other banks, accruals, securities sold under repurchase agreements, and other liabilities that are recognized in the financial statements approximate their fair values either because of their short-term maturities or they carry market rates of interest.
- Fair value of securities with standard terms and conditions and traded in active market is determined by reference to the quoted market prices.
- The fair values of other financial assets and financial liabilities (excluding those described above) are determined in accordance with generally accepted pricing models based on discounted cash flow analysis using prices from observable current market transactions and dealer quotes for similar instruments.

**PT BANK AMAR INDONESIA TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK AMAR INDONESIA TBK.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

35. NILAI WAJAR ATAS ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

Tabel berikut ini memberikan analisis dari instrumen keuangan yang diukur setelah pengakuan awal sebesar nilai wajar, dikelompokkan ke level 1 sampai 3 didasarkan pada sejauh mana nilai wajar diamati.

35. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (continued)

The following table provides an analysis of financial instruments that are subsequently measured at fair value, grouped into levels 1 to 3 based on the degree to which the fair value is observable.

| 31 Desember/December 31, 2022 | | | | | |
|---|-----------------------|-----------------------|-----------------------|----------------------|--|
| | Tingkat 1/ Level 1 | Tingkat 2/ Level 2 | Tingkat 3/ Level 3 | Total | |
| Aset yang diukur pada nilai wajar | | | | | Assets measured at fair value |
| Nilai wajar melalui laba rugi Efek-efek | 373.316.993 | - | - | 373.316.993 | Fair value through profit loss Securities |
| Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain Efek-efek | 254.177.000 | - | - | 254.177.000 | Fair value through other comprehensive income Securities |
| Total aset yang diukur pada nilai wajar | 627.493.993 | - | - | 627.493.993 | Total assets measured at fair value |
| Aset yang nilai wajarnya diungkapkan | | | | | Assets for which fair value are disclosed |
| Biaya perolehan diamortisasi Efek-efek Kredit | 95.850.677 | - | - | 95.850.677 | Amortized cost Securities |
| | - | - | 2.159.322.172 | 2.159.322.172 | Loans |
| Total aset yang nilai wajarnya diungkapkan | 95.850.677 | - | 2.159.322.172 | 2.255.172.849 | Total assets for which fair value are disclosed |
| Total | 723.344.670 | - | 2.159.322.172 | 2.882.666.842 | Total |
| 31 Desember/December 31, 2021 | | | | | |
| | Tingkat 1/ Level 1 | Tingkat 2/ Level 2 | Tingkat 3/ Level 3 | Total | |
| Aset yang diukur pada nilai wajar | | | | | Assets measured at fair value |
| Nilai wajar melalui laba rugi Efek-efek | 313.267.571 | - | - | 313.267.571 | Fair value through profit loss Securities |
| Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain Efek-efek | 271.656.450 | - | - | 271.656.450 | Fair value through other comprehensive income Securities |
| Total aset yang diukur pada nilai wajar | 584.924.021 | - | - | 584.924.021 | Total assets measured at fair value |
| Aset yang nilai wajarnya diungkapkan | | | | | Assets for which fair value are disclosed |
| Biaya perolehan diamortisasi Efek-efek Kredit | 99.077.132 | - | - | 99.077.132 | Amortized cost Securities |
| | - | - | 2.321.729.284 | 2.321.729.284 | Loans |
| Total aset yang nilai wajarnya diungkapkan | 99.077.132 | - | 2.321.729.284 | 2.420.806.416 | Total assets for which fair value are disclosed |
| Total | 684.001.153 | - | 2.321.729.284 | 3.005.730.437 | Total |

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, tidak terdapat perpindahan antar level selama periode berjalan.

As of December 31, 2022 and 2021, there were no transfers between level during the period.

**PT BANK AMAR INDONESIA TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK AMAR INDONESIA TBK.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

36. MANAJEMEN RISIKO

Kerangka Manajemen Risiko

Penerapan manajemen risiko di Bank mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.18/POJK.03/2016 tanggal 16 Maret 2016 tentang "Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum" dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 34/SEOJK.03/2016 tanggal 1 September 2016 tentang "Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum".

Pengelolaan risiko tidak hanya terbatas pada pemantauan, pelaporan dan evaluasi terhadap risiko-risiko yang terjadi, namun juga mendeteksi dan mengantisipasi risiko-risiko yang mungkin terjadi. Komitmen manajemen untuk meningkatkan kualitas pengelolaan risiko diwujudkan melalui penyusunan buku Pedoman Penerapan Manajemen Risiko yang mencakup kebijakan dan prosedur mengenai:

- Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi,
- Kecukupan kebijakan, prosedur dan penetapan limit,
- Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko serta sistem informasi manajemen risiko, dan
- Sistem pengendalian internal yang menyeluruh.

Pengelolaan risiko Bank meliputi 8 (delapan) jenis risiko yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, risiko likuiditas, risiko hukum, risiko strategis, risiko reputasi dan risiko kepatuhan.

Bank telah membentuk struktur organisasi manajemen risiko yang terpusat dan independen, yaitu dengan dibentuknya Komite Pemantau Risiko, Komite Manajemen Risiko dan Divisi Kepatuhan dan Manajemen Risiko yang membawahi Satuan Kerja Manajemen Risiko.

Komite Manajemen Risiko yang diketuai oleh Direktur Utama dan beranggotakan Direksi serta pejabat-pejabat eksekutif atau Kepala Divisi mempunyai fungsi memberikan rekomendasi kepada Direktur Utama dalam pengelolaan dan penerapan manajemen risiko, khususnya dalam penyusunan, perbaikan atau penyempurnaan kebijakan strategi dan pedoman penerapan manajemen risiko dan penetapan atas hal-hal yang terkait dengan keputusan-keputusan bisnis yang menyimpang dari prosedur normal.

36. RISK MANAGEMENT

Risk Management Framework

The implementation of risk management in the Bank is in accordance with Financial Service Authority Regulation (POJK) No. 18/POJK.03/2016 dated March 16, 2016 regarding "Application of Risk Management for Commercial Banks" and Financial Service Authority Circular Letter No. 34/SEOJK.03/2016 dated September 1, 2016 regarding "Implementation of Risk Management for Commercial Banks".

Risk management is not merely related to monitoring, reporting, and evaluating the existing risks, but also detecting and anticipating the possible risks. Management's commitment to enhance the quality of risk management is implemented by formulating the manual of Guidelines for Application of Risk Management which shall cover the policies and procedures as follows:

- *Active supervision by the Board of Commissioners and the Board of Directors,*
- *Adequacy of policies, procedures, and establishment of threshold,*
- *Adequacy of processes for identification, measurement, monitoring, and control of risks and the risk management information system, and*
- *Comprehensive internal control system.*

The Bank manages 8 (eight) risks, consisting of credit risk, market risk, operational risk, liquidity risk, legal risk, strategic risk, reputational risk and compliance risk.

The Bank has created an organizational structure of a centralized and independent risk management, by establishing Risk Monitoring Committee, Risk Management Committee, and Compliance and Risk Management Division that supervise the Risk Management Working Unit.

The Risk Management Committee, which is led by the President Director, with the members consisting of Directors and executive staff or Division Heads, gives recommendations to the President Director in management and implementation of risk management, especially formulating, revising or consummating the risk management implementation guidance and policy and justifying matters pertaining to business decisions made in departure from normal procedures.

**PT BANK AMAR INDONESIA TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK AMAR INDONESIA TBK.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

36. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Kerangka Manajemen Risiko (lanjutan)

Satuan Kerja Manajemen Risiko merupakan satuan kerja yang bertanggung jawab dalam melakukan pemantauan implementasi strategi manajemen risiko dan eksposur risiko, memberikan rekomendasi mengenai maksimum eksposur risiko yang wajib dipelihara kepada Unit Operasional dan Komite Manajemen Risiko, memberikan evaluasi terhadap akurasi dan validitas data yang digunakan Bank untuk mengukur risiko Bank, penyusunan dan penyampaian laporan profil risiko kepada Direktur Utama, Komite Manajemen Risiko dan Bank Indonesia, pengkajian terhadap produk atau aktivitas baru yang akan dikembangkan Bank, mengkaji ulang secara berkala terhadap proses manajemen risiko berdasarkan temuan audit dan atau perkembangan aspek-aspek manajemen risiko yang berlaku dan mengatur kewajiban setiap satuan kerja operasional untuk menginformasikan secara berkala seluruh eksposur risiko yang melekat pada satuan kerja atau transaksi tersebut.

Untuk menjamin pelaksanaan proses manajemen risiko dapat terlaksana secara baik, maka Bank telah berupaya meningkatkan kemampuan dan integritas pejabat atau staf Divisi Kepatuhan dan Manajemen Risiko melalui seminar/workshop Manajemen Risiko yang diselenggarakan oleh pihak eksternal.

Bank telah memiliki serangkaian prosedur dan metodologi untuk digunakan dalam melakukan identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko untuk 8 (delapan) jenis risiko yang melekat pada aktivitas fungsional bank. Namun demikian Bank akan tetap melakukan evaluasi terhadap prosedur dan metodologi yang telah dimiliki dan terus berupaya menyempurnakannya.

36. RISK MANAGEMENT (continued)

Risk Management Framework (continued)

Risk Management Working Unit represents the working unit which has the responsibility in monitoring the implementation of the risk management strategy and risk exposure, providing recommendations with respect to maximum risk exposure which must be maintained by the Operational Unit and Risk Management Committee, evaluating the accuracy and validity of data used by the Bank to measure the risk, formulating and submitting the risk profile report to the President Director, Risk Management Committee and Bank Indonesia, providing assessment of new activities or products which will be developed by the Bank, periodically reviewing risk management process based on audit findings and or growth of prevailing risk management aspects, and arranging obligation in operational working unit to inform periodically the inherent risks exposure in their process or transaction.

To ensure that the implementation of the risk management process operates well, the Bank has committed to develop the competency and integrity of the officers or staff of the Compliance and Risk Management Division through seminars or workshops on Risk Management which were conducted by external parties.

The Bank has a series of procedures and methodology to be used in the identification, measurement, monitoring and control of the 8 (eight) types of inherent risks in the Bank's functional activities. Nevertheless the Bank will regularly evaluate its procedures and methodology and continue to improve it.

**PT BANK AMAR INDONESIA TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK AMAR INDONESIA TBK.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

36. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Kredit

Risiko kredit adalah potensi kerugian yang timbul dari kegagalan debitur (*counterparties*) untuk memenuhi kewajiban sesuai dengan perjanjian. Risiko kredit dapat bersumber dari penyaluran dana kredit dan kegiatan lain seperti *treasury* dan investasi yang tercatat dalam *banking book*.

Bank memiliki kebijakan dan pedoman tertulis mengenai pemberian kredit yang mencakup Kebijakan Perkreditan Bank dan surat-surat edaran yang merupakan petunjuk pelaksanaan yang lebih rinci.

Kedua acuan kerja dimaksud memberikan petunjuk pengelolaan kredit secara lengkap, mulai dari permohonan, proses analisa, persetujuan, pencatatan, pengawasan hingga proses restrukturisasi disertai dengan analisis dan perhitungan risiko.

Dengan demikian diharapkan Bank dapat mengoptimalkan kualitas pengelolaan kredit melalui proses yang memadai, penetapan harga yang kompetitif berdasarkan risiko, diversifikasi portofolio, kecukupan jaminan dan penetapan ukuran kinerja dengan memperhitungkan risiko.

Bank telah memiliki Pedoman Umum Penerapan Manajemen Risiko. Bank telah melakukan identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko kredit yang melekat pada aktivitas perkreditan dan aktivitas *treasury* dan investasi, sesuai dengan tujuan, kebijakan usaha, ukuran, dan kompleksitas usaha serta kemampuan Bank.

Sistem manajemen risiko kredit Bank telah dibakukan dalam suatu Pedoman Perusahaan ("PP") dan ditelaah secara periodik.

36. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit Risk Management

Credit risk is the potential for loss arising from the failure of the debtors (counterparties) to meet their contractual obligations. Credit risk arises primarily from lending activities and other activities such as treasury and investment activities which is recorded in the banking book.

The Bank has written credit policies and guidelines on loan administration which includes the Bank Loan Policies and various circular letters that constitute a more detailed administration manual.

The purpose of these two guidelines is to provide a complete formal loan management manual, from application, analysis, approval, recording, monitoring until the restructuring process, including analysis and risks calculation.

Therefore, it is expected that the Bank can optimize the quality of loan management through appropriate processes, competitive risk-based pricing, portfolio diversification, collateral adequacy and risk based performance measurement.

The Bank has Guidelines for Implementation of Risk Management. The Bank has performed identification, measurement, monitoring, and controlling of inherent credit risks on loan activities, treasury and investment activities, in accordance with the purpose, business policies, size and complexity and the Bank's capability.

The Bank's credit risk management system has been standardized in a Company's Guideline ("PP") and reviewed periodically.

**PT BANK AMAR INDONESIA TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK AMAR INDONESIA TBK.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

36. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Kredit (lanjutan)

Manajemen risiko kredit atas pandemi COVID-19

Merebaknya pandemi COVID-19 secara global telah berdampak terhadap kinerja dan kapasitas debitur dalam memenuhi kewajiban pembayaran kredit. Dampak keuangan langsung dari wabah tersebut bagi industri perbankan Indonesia adalah peningkatan risiko kredit dan penurunan kualitas pinjaman.

Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") telah mengeluarkan peraturan OJK No. 11/POJK.03/2020 yang diperbaharui dengan peraturan OJK No. 48/POJK.03/2020 dan Peraturan OJK No. 17/POJK.03/2021 tentang Stimulus Perekonomian Nasional sebagai Kebijakan *Countercyclical* Dampak Penyebaran COVID-19. Beberapa poin yang disampaikan dalam kebijakan tersebut adalah:

- Kriteria debitur yang memperoleh relaksasi atau perlakuan khusus dari wabah COVID-19.
- Penilaian kualitas kredit berdasarkan pada ketepatan pembayaran pokok dan/atau bunga untuk plafon kredit hingga sebesar Rp10.000.000.
- Peningkatan kualitas kredit menjadi Lancar setelah restrukturisasi.
- Skema restrukturisasi sebagaimana diatur oleh OJK.
- Stimulus berlaku hingga tanggal 31 Maret 2023.

Menyikapi kondisi saat ini, Bank telah melakukan langkah dan upaya penanganan dalam menjaga stabilitas dan mitigasi dampak dari pandemi tersebut antara lain:

- Membuat kebijakan dalam penerapan restrukturisasi untuk debitur-debitur yang terdampak COVID-19 sesuai dengan PSAK No. 71 dan peraturan OJK.
- Memberikan relaksasi atau restrukturisasi kredit di seluruh segmen terhadap debitur-debitur yang mengalami dampak penyebaran COVID-19 sesuai dengan peraturan OJK.

36. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit Risk Management (continued)

Credit risk management in COVID-19 pandemic

The outbreak of the COVID-19 global pandemic has had an impact on the performance and capacity of debtors in fulfilling loan repayment. The immediate financial impact on the Indonesian banking industry is an increase in credit risks and deterioration of loan quality.

Financial Service Authority ("OJK") has issued OJK Regulation No. 11/POJK.03/2020 that was amended to become OJK Regulation No. 48/POJK.03/2020 and OJK Regulation No. 17/POJK.03/2021 regarding National Economic Stimulus as a *Countercyclical* Policy on the Impact of the Spread of COVID-19. Some points conveyed in the policy are:

- Criteria for debtors who may receive relaxation or special treatment from outbreak of COVID-19.
- Credit quality assessment is based on timely payment of principal and/or interest for credit with limit of up to Rp10,000,000.
- Improvement of credit quality to Current after restructuring.
- Restructuring scheme as regulated by OJK.
- Stimulus applicable up to March 31, 2023.

In response to the current condition, the Bank has made an action and efforts to handle this issue to maintain stability and to mitigate impact of pandemic as follows:

- Prepares the policy in implementing restructuring for debtors affected by COVID-19 in accordance with SFAS No. 71 and OJK regulations.
- Provides credit relaxation or restructuring for debtors in all segments who have experienced the impact of the spread of COVID-19 in accordance with the OJK regulation.

**PT BANK AMAR INDONESIA TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK AMAR INDONESIA TBK.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

36. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Kredit (lanjutan)

Manajemen risiko kredit atas pandemi COVID-19 (lanjutan)

Menyikapi kondisi saat ini, Bank telah melakukan langkah dan upaya penanganan dalam menjaga stabilitas dan mitigasi dampak dari pandemi tersebut antara lain (lanjutan):

- Memberikan relaksasi atau restrukturisasi kredit di seluruh segmen terhadap debitur-debitur yang mengalami dampak penyebaran COVID-19 sesuai dengan peraturan OJK (lanjutan).

Dalam pelaksanaannya, Bank akan memperketat penilaian bagi debitur yang mengajukan permohonan restrukturisasi untuk menghindari *moral hazard* dan meminimalisasi risiko pemberian restrukturisasi yang tidak tepat sasaran. Pemberian relaksasi atau restrukturisasi kredit hanya dapat diberikan kepada debitur yang memenuhi penilaian Bank. Dalam pelaksanaan pemberian relaksasi atau restrukturisasi kredit dan untuk menghindari adanya *free riders (moral hazard)*, Bank selalu mengacu pada regulasi terkait serta mengikuti tata kelola yang baik.

- Tetap memberikan pinjaman baru dan tambahan dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian Bank dan lebih selektif.

Dengan diterapkannya langkah - langkah dan upaya tersebut, diharapkan debitur-debitur Bank yang terdampak pandemi COVID-19 dapat terbantu dan kualitas portofolio Bank dapat tetap dijaga dengan baik.

- i. Eksposur maksimum terhadap risiko kredit (setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai)

Untuk aset keuangan yang diakui di laporan posisi keuangan, eksposur maksimum terhadap risiko kredit sama dengan nilai tercatatnya. Untuk liabilitas kontinjensi, eksposur maksimum terhadap risiko kredit adalah nilai maksimum yang harus Bank bayarkan dalam hal timbul kewajiban atas instrumen yang diterbitkan.

36. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit Risk Management (continued)

Credit risk management in COVID-19 pandemic (continued)

In response to the current condition, the Bank has made an action and effort to handle this issue to maintain stability and to mitigate impact of pandemic as follows (continued):

- Provides credit relaxation or restructuring for debtors in all segments who have experienced the impact of the spread of COVID-19 in accordance with the OJK regulation (continued).

In its implementation, the Bank will tighten the assessment for debtors who apply for restructuring to avoid moral hazard and minimize the risk of inappropriate restructuring. The credit relaxation or restructuring can only be given to debtors who meet the Bank's assessment. In the implementation of providing credit relaxation or restructuring and to avoid free riders (*moral hazard*), the Bank always refer to relevant regulation and also follows good governance.

- Keep providing new and additional loans while paying attention to the Bank's prudential principles and to be more selective.

With the implementation of this actions and effort, it is hoped that the Bank's debtors who are affected by COVID-19 pandemic can be helped and the quality of the Bank's portfolio can be maintained properly.

- i. Maximum exposure to credit risk (net of allowance for impairment losses)

For financial assets recognized on the statements of financial position, the maximum exposure to credit risk equals their carrying amount, except loans. For contingent liabilities, the maximum exposure to credit risk is the maximum amount that the Bank would have to pay if the obligations of the instruments issued are called upon.

PT BANK AMAR INDONESIA TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK AMAR INDONESIA TBK.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

36. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Kredit (lanjutan)

Manajemen risiko kredit atas pandemi COVID-19 (lanjutan)

Dengan diterapkannya langkah - langkah dan upaya tersebut, diharapkan debitur-debitur Bank yang terdampak pandemi COVID-19 dapat terbantu dan kualitas portofolio Bank dapat tetap dijaga dengan baik (lanjutan).

- i. Eksposur maksimum terhadap risiko kredit (setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai) (lanjutan)

Untuk komitmen kredit, eksposur maksimum terhadap risiko kredit adalah sebesar jumlah fasilitas yang belum ditarik dari nilai penuh fasilitas kredit yang telah disepakati (*committed*) kepada nasabah.

Tabel berikut menyajikan eksposur maksimum terhadap risiko kredit Bank atas instrumen keuangan pada laporan posisi keuangan dan komitmen dan kontinjensi (rekening administratif), tanpa memperhitungkan agunan yang dimiliki atau jaminan kredit lainnya.

| | 31 Desember/ December 31, 2022 | 31 Desember/ December 31, 2021 | |
|--|---|---|---|
| Laporan posisi keuangan | | | <i>Statement of financial position</i> |
| Giro pada Bank Indonesia | 127.072.728 | 76.591.775 | <i>Demand deposits with Bank Indonesia</i> |
| Giro pada bank lain | 90.975.682 | 29.158.048 | <i>Demand deposits with other banks</i> |
| Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain | 1.233.113.666 | 1.778.833.791 | <i>Placements with Bank Indonesia and other banks</i> |
| Efek-efek | | | <i>Securities</i> |
| Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain | 254.177.000 | 271.656.450 | <i>Fair value through other comprehensive income</i> |
| Nilai wajar melalui laba (rugi) | 373.316.993 | 313.267.571 | <i>Fair value through profit (loss)</i> |
| Biaya perolehan diamortisasi | 92.480.653 | 92.700.478 | <i>Amortised cost</i> |
| Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali | - | 82.864.724 | <i>Securities purchased under resale Agreements</i> |
| Kredit yang diberikan - neto | 2.109.582.152 | 2.242.889.248 | <i>Loans - net</i> |
| Aset lain - lain | 61.235.026 | 89.935.912 | <i>Other assets</i> |
| Subtotal | 4.341.953.900 | 4.977.897.997 | Sub total |
| Komitmen | | | Commitments |
| Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan | 98.007.945 | 138.504.677 | <i>Unused loan facilities</i> |
| Total | 4.439.961.845 | 5.116.402.674 | Total |

36. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit Risk Management (continued)

Credit risk management in COVID-19 pandemic (continued)

With the implementation of this actions and effort, it is hoped that the Bank's debtors who are affected by COVID-19 pandemic can be helped and the quality of the Bank's portfolio can be maintained properly (continued).

- i. Maximum exposure to credit risk (net of allowance for impairment losses) (continued)

For credit commitments, the maximum exposure to credit risk is the full amount of the undrawn committed loan facilities granted to customers.

The following table presents the Bank's maximum exposure to credit risk on financial instruments in its statements of financial position and commitments and contingencies (administrative accounts), without taking into account any collateral held or other credit enhancement.

PT BANK AMAR INDONESIA TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK AMAR INDONESIA TBK.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

36. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

36. RISK MANAGEMENT (continued)

Manajemen Risiko Kredit (lanjutan)

Credit Risk Management (continued)

ii. Risiko konsentrasi kredit

ii. Concentration of credit risk

Sektor industri

Industry sectors

Tabel berikut ini menyajikan rincian eksposur kredit Bank pada nilai tercatat (tanpa memperhitungkan agunan atau pendukung kredit lainnya), yang dikategorikan berdasarkan sektor industri.

The following tables show the Bank's credit exposure at carrying amounts (without taking into account any collateral held or other credit enhancement), as categorized by the industry sectors.

31 Desember/December 31, 2022

| | Pemerintah (termasuk Bank Indonesia)/ Government (including Bank Indonesia) | Bank | Lembaga keuangan bukan bank/ Non-bank financial institutions | Perusahaan lainnya/ Other companies | Perseorangan/ Individual | Total | |
|--|--|----------------------|---|--|-----------------------------|----------------------|--|
| Giro pada Bank Indonesia | 127.072.728 | - | - | - | - | 127.072.728 | Demand deposits with Bank Indonesia |
| Giro pada bank lain Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain | - | 90.975.853 | - | - | - | 90.975.853 | Demand deposits with other banks |
| Efek-efek | 158.179.135 | 1.075.000.000 | - | - | - | 1.233.179.135 | Placements with Bank Indonesia and other banks |
| Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali | 346.657.653 | - | 373.316.993 | - | - | 719.974.646 | Securities |
| Kredit | - | 49.463.465 | 148.952.723 | 248.931.932 | 1.811.628.495 | 2.258.976.615 | Securities purchased under resale agreements |
| Aset lain-lain | 6.718.687 | 1.047.427 | 83.318 | 7.205.443 | 46.180.151 | 61.235.026 | Loans |
| Total - bruto | 638.628.203 | 1.216.486.745 | 522.353.034 | 256.137.375 | 1.857.808.646 | 4.491.414.003 | Total - gross |
| Cadangan kerugian penurunan nilai | - | - | - | - | - | (149.460.103) | Allowance for impairment losses |
| Total - neto | | | | | | 4.341.953.900 | Total - net |
| Komitmen | | | | | | | Commitments |
| Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan | - | 16.577.571 | 21.282.893 | 40.312.954 | 19.834.527 | 98.007.945 | Unused loans facilities granted to customers |

31 Desember/December 31, 2021

| | Pemerintah (termasuk Bank Indonesia)/ Government (including Bank Indonesia) | Bank | Lembaga keuangan bukan bank/ Non-bank financial institutions | Perusahaan lainnya/ Other companies | Perseorangan/ Individual | Total | |
|--|--|--------------------|---|--|-----------------------------|----------------------|--|
| Giro pada Bank Indonesia | 76.591.775 | - | - | - | - | 76.591.775 | Demand deposits with Bank Indonesia |
| Giro pada bank lain Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain | - | 29.158.282 | - | - | - | 29.158.282 | Demand deposits with other banks |
| Efek-efek | 948.903.399 | 830.000.000 | - | - | - | 1.778.903.399 | Placements with Bank Indonesia and other banks |
| Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali | 364.356.926 | - | 313.267.573 | - | - | 677.624.499 | Securities |
| Kredit | 82.864.724 | - | - | - | - | 82.864.724 | Securities purchased under resale agreements |
| Aset lain-lain | - | 30.823.628 | 56.151.040 | 224.328.587 | 2.094.565.434 | 2.405.868.689 | Loans |
| | 6.908.283 | 1.012.684 | 372.715 | 1.586.594 | 80.055.636 | 89.935.912 | Other assets |
| Total - bruto | 1.479.625.107 | 890.994.594 | 369.791.328 | 225.915.181 | 2.174.621.070 | 5.140.947.280 | Total - gross |
| Cadangan kerugian penurunan nilai | - | - | - | - | - | (163.049.283) | Allowance for impairment losses |
| Total - neto | | | | | | 4.977.897.997 | Total - net |
| Komitmen | | | | | | | Commitments |
| Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan | - | 32.024.505 | 25.000.000 | 53.109.348 | 28.370.824 | 138.504.677 | Unused loans facilities granted to customers |

**PT BANK AMAR INDONESIA TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK AMAR INDONESIA TBK.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

36. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

36. RISK MANAGEMENT (continued)

Manajemen Risiko Kredit (lanjutan)

Credit Risk Management (continued)

ii. Risiko konsentrasi kredit (lanjutan)

ii. Concentration of credit risk (continued)

Sektor geografis

Geographic sectors

Tabel berikut menyajikan rincian eksposur kredit Bank pada nilai tercatat (tanpa memperhitungkan agunan atau pendukung kredit lainnya), yang dikategorikan berdasarkan area geografis. Untuk tabel ini, Bank telah mengalokasikan eksposur area berdasarkan wilayah geografis tempat mereka beroperasi.

The following tables show the Bank's credit exposure at their carrying amounts (without taking into account any collateral held or other credit support), as categorized by geographic region. For these tables, the Bank has allocated exposures to regions based on the geographic areas where activities are undertaken.

| 31 Desember/December 31, 2022 | | | | | |
|--|----------------------|--------------------------|----------------------|----------------------|--|
| | DKI Jakarta | Jawa Timur/ East Java | Lain-lain/ Others | Total | |
| Giro pada Bank Indonesia | 127.072.728 | | | 127.072.728 | Demand deposits with Bank Indonesia |
| Giro pada bank lain | 90.863.558 | 110.134 | 2.161 | 90.975.853 | Demand deposits with other banks |
| Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain | 658.179.135 | 160.000.000 | 415.000.000 | 1.233.179.135 | Placements with Bank Indonesia and other banks |
| Efek-efek | 719.974.646 | - | - | 719.974.646 | Securities |
| Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali | | | | | Securities purchased under resale agreements |
| Kredit | 956.570.620 | 160.942.808 | 1.141.463.187 | 2.258.976.615 | Loans |
| Aset lain-lain | 52.898.839 | 1.130.745 | 7.205.442 | 61.235.026 | Other assets |
| Total - bruto | 2.605.559.526 | 322.183.687 | 1.563.670.790 | 4.491.414.003 | Total - gross |
| Cadangan kerugian penurunan nilai | | | | (149.460.103) | Allowance for impairment losses |
| Total - neto | | | | 4.341.953.900 | Total - net |
| Komitmen | | | | | Commitments |
| Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan | 70.319.511 | 1.824.263 | 25.864.171 | 98.007.945 | Unused loans facilities granted to customers |
| 31 Desember/December 31, 2021 | | | | | |
| | DKI Jakarta | Jawa Timur/ East Java | Lain-lain/ Others | Total | |
| Giro pada Bank Indonesia | 76.591.775 | - | - | 76.591.775 | Demand deposits with Bank Indonesia |
| Giro pada bank lain | 28.067.213 | 931.145 | 159.924 | 29.158.282 | Demand deposits with other banks |
| Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain | 1.558.903.399 | 130.000.000 | 90.000.000 | 1.778.903.399 | Placements with Bank Indonesia and other banks |
| Efek-efek | 677.624.499 | - | - | 677.624.499 | Securities |
| Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali | 82.864.724 | - | - | 82.864.724 | Securities purchased under resale agreements |
| Kredit | 229.512.523 | 11.892.559 | 2.164.463.607 | 2.405.868.689 | Loans |
| Aset lain-lain | 11.897.455 | 906.474 | 77.131.983 | 89.935.912 | Other assets |
| Total - bruto | 2.665.461.588 | 143.730.178 | 2.331.755.514 | 5.140.947.280 | Total - gross |
| Cadangan kerugian penurunan nilai | | | | (163.049.283) | Allowance for impairment losses |
| Total - neto | | | | 4.977.897.997 | Total - net |
| Komitmen | | | | | Commitments |
| Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan | 101.214.055 | 20.240.784 | 17.049.838 | 138.504.677 | Unused loans facilities granted to customers |

PT BANK AMAR INDONESIA TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK AMAR INDONESIA TBK.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

36. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

36. RISK MANAGEMENT (continued)

Manajemen Risiko Kredit (lanjutan)

Credit Risk Management (continued)

iii. Konsentrasi kredit berdasarkan jenis debitur (sebelum dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai)

iii. Credit concentration by type of debtors (gross of allowance for impairment losses)

| 31 Desember/December 31, 2022 | | | | | | | | | | |
|-------------------------------|--|---|--------------------------|--|----------------------|-----------------------------------|--|----------------------|-------------|------------------------------------|
| | Giro pada bank lain dan BI/ Demand deposits with other banks and BI | Penempatan pada bank lain dan BI/ Placements with other banks and BI | Efek-efek/ Securities | Efek-efek yang dibeli dengan janji Dijual kembali/ Securities purchased under resale agreements | Kredit/ Loans | Aset lain-lain/ Other assets*) | Komitmen dan kontinjensi/ Commitments and contingencies | Total | % | |
| Bank Indonesia/ Pemerintah | 127.072.728 | 158.179.135 | 346.657.653 | - | - | 6.718.688 | - | 638.628.204 | 14,38% | Bank Indonesia/ Government |
| Bank-bank | 90.975.692 | 1.074.934.531 | - | - | 49.463.465 | 1.047.426 | 16.577.571 | 1.232.988.575 | 27,77% | Banks |
| Korporasi | - | - | 373.316.993 | - | 397.884.655 | 7.288.761 | 61.595.847 | 840.086.256 | 18,92% | Corporate |
| Retail | - | - | - | - | 1.541.422.858 | 45.415.656 | - | 1.586.838.514 | 35,74% | Retail |
| Kredit beragun rumah tinggal | - | - | - | - | 120.811.174 | 764.495 | 19.834.527 | 141.410.196 | 3,19% | Collateral with residential credit |
| Total | 218.048.410 | 1.233.113.666 | 719.974.646 | - | 2.109.582.152 | 61.235.026 | 98.007.945 | 4.439.961.845 | 100% | Total |

| 31 Desember/December 31, 2021 | | | | | | | | | | |
|-------------------------------|--|---|--------------------------|--|----------------------|-----------------------------------|--|----------------------|-------------|------------------------------------|
| | Giro pada bank lain dan BI/ Demand deposits with other banks and BI | Penempatan pada bank lain dan BI/ Placements with other banks and BI | Efek-efek/ Securities | Efek-efek yang dibeli dengan janji Dijual kembali/ Securities purchased under resale agreements | Kredit/ Loans | Aset lain-lain/ Other assets*) | Komitmen dan kontinjensi/ Commitments and contingencies | Total | % | |
| Bank Indonesia/ Pemerintah | 76.591.775 | 948.903.399 | 364.356.928 | 82.864.724 | - | 6.908.283 | - | 1.479.625.109 | 28,03% | Bank Indonesia/ Government |
| Bank-bank | 29.158.292 | 830.000.000 | - | - | 30.823.628 | 1.012.884 | 32.024.505 | 923.919.099 | 17,48% | Banks |
| Korporasi | - | - | 313.267.571 | - | 281.815.997 | 1.959.309 | 78.109.348 | 675.152.225 | 12,79% | Corporate |
| Retail | - | - | - | - | 2.058.467.166 | 79.836.937 | 28.370.824 | 2.166.674.927 | 41,04% | Retail |
| Kredit beragun rumah tinggal | - | - | - | - | 29.761.898 | 218.699 | - | 29.980.597 | 0,57% | Collateral with residential credit |
| Lainnya | - | - | - | - | 5.000.000 | - | - | 5.000.000 | 0,09% | Others |
| Jumlah | 105.750.057 | 1.778.903.399 | 677.624.499 | 82.864.724 | 2.405.868.689 | 89.935.912 | 138.504.677 | 5.279.451.957 | 100% | Total |

*) Akun ini terdiri dari tagihan kepada pihak ketiga, pendapatan bunga yang akan diterima dan setoran jaminan.

*) This account consist of receivables from third party, accrued interest receivables and guarantee deposit.

iv. Kualitas kredit berdasarkan kelas aset keuangan

iv. Credit quality by class of financial asset

Kualitas kredit didefinisikan sebagai berikut:

Credit quality is defined as follows:

- Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai

- Neither past due nor impaired

Giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan penempatan pada bank lain, yaitu giro atau penempatan pada institusi Pemerintah dan bank yang memiliki reputasi baik dengan tingkat kemungkinan gagal bayar atas kewajiban yang rendah.

Demand deposits with Bank Indonesia, demand deposits with other banks, placements with Bank Indonesia and placements with other banks which are demand deposits or placements with the Government and reputable banks with low probability of insolvency.

Kredit yang diberikan dan aset lain-lain (pendapatan bunga yang akan diterima) yaitu debitur dengan riwayat pembayaran yang sangat baik, dan tidak pernah menunggak sepanjang waktu kredit; debitur dengan tingkat stabilitas dan keragaman yang tinggi; memiliki akses setiap saat untuk memperoleh pendanaan dalam jumlah besar dari pasar terbuka; memiliki kemampuan membayar yang kuat dan rasio-rasio neraca yang konservatif.

Loans and other assets (accrued interests receivables) for which borrowers have very satisfactory track record of loan repayment and whose accounts did not run past due during the term of the loan; borrowers with high degree of stability and diversity; have access to raise substantial amounts of funds through public market at any time; very strong debt service capacity and have conservative balance sheet ratios.

**PT BANK AMAR INDONESIA TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK AMAR INDONESIA TBK.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

36. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Kredit (lanjutan)

iv. Kualitas kredit berdasarkan kelas aset keuangan (lanjutan)

Kualitas kredit didefinisikan sebagai berikut (lanjutan):

- Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai

Eksposur dimana pihak ketiga yaitu debitur dalam tahap awal dari keterlambatan pembayaran dan telah gagal untuk melakukan pembayaran atau pembayaran tidak penuh, sesuai dengan persyaratan kontraktual dalam perjanjian kredit. Hal ini pada umumnya dimana suatu kredit telah lewat jatuh tempo sampai dengan 90 hari dan tidak terdapat indikasi penurunan nilai lainnya.

- Mengalami penurunan nilai

Eksposur telah mengalami penurunan nilai. Bank mempertimbangkan bahwa pihak ketiga yaitu debitur tidak mungkin membayar kewajiban kreditnya secara menyeluruh, atau pemulihannya akan bertumpu pada realisasi agunan apabila ada, atau debitur telah menunggak kewajiban kredit selama lebih dari 90 hari dan terdapat indikasi penurunan nilai.

Tabel di bawah ini menyajikan kualitas aset keuangan berdasarkan kelas dengan risiko kredit, jumlah yang disajikan adalah sebelum dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

36. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit Risk Management (continued)

iv. Credit quality by class of financial asset (continued)

Credit quality is defined as follows (continued):

- Past due but not impaired

Exposures to third-party borrowers who are in the early stages of delinquency and have failed to make a payment, or partial payment, in accordance with the contractual terms of the loan agreement. This is typically where a loan is up to 90 days past due and there is no other indicators of impairment.

- Impaired

Exposures have been assessed as impaired. The Bank considers that either the third party borrowers are unlikely to pay their credit obligation in full, or the recovery will be relied on realising collateral if held, or borrowers have been past due more than 90 days and there are other indicators of impairment.

The tables show the quality of financial assets by class with credit risk, amounts presented are gross of allowance for impairments loss.

31 Desember/December 31, 2022

| | Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ Neither past due nor impaired | Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai/ Past due but not impaired | Mengalami penurunan nilai/ Impaired | Total | |
|---|---|--|--|----------------------|--|
| Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain Efek-efek | 254.177.000 | - | - | 254.177.000 | Fair value through other comprehensive income Securities |
| Nilai wajar melalui laba/(rugi) Efek-efek | 373.316.993 | - | - | 373.316.993 | Fair value through profit/(loss) Securities |
| Biaya perolehan diamortisasi Efek-efek | 92.480.653 | - | - | 92.480.653 | Amortized cost Securities |
| Giro pada Bank Indonesia | 127.072.728 | - | - | 127.072.728 | Demand deposits with Bank Indonesia |
| Giro pada bank lain | 90.975.853 | - | - | 90.975.853 | Demand deposits with other banks |
| Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali | 1.233.179.135 | - | - | 1.233.179.135 | Placements with Bank Indonesia and other banks Securities purchased under resale agreements |
| Kredit | 1.919.952.598 | 204.101.241 | 134.922.776 | 2.258.976.615 | Loans |
| Aset lain-lain | 47.890.509 | 13.344.517 | - | 61.235.026 | Other assets |
| Total | 4.139.045.469 | 217.445.758 | 134.922.776 | 4.491.414.003 | Total |

**PT BANK AMAR INDONESIA TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK AMAR INDONESIA TBK.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

36. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Kredit (lanjutan)

iv. Kualitas kredit berdasarkan kelas aset keuangan (lanjutan)

Tabel di bawah ini menyajikan kualitas aset keuangan berdasarkan kelas dengan risiko kredit, jumlah yang disajikan adalah sebelum dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai (lanjutan).

31 Desember/December 31, 2021

| | Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Neither past due nor impaired</i> | Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Past due but not impaired</i> | Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i> | Total | |
|--|--|---|---|----------------------|---|
| Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain Efek-efek | 271.656.450 | - | - | 271.656.450 | Fair value through other comprehensive income Securities |
| Nilai wajar melalui laba/(rugi) Efek-efek | 313.267.571 | - | - | 313.267.571 | Fair value through profit/(loss) Securities |
| Biaya perolehan diamortisasi Efek-efek | 92.700.478 | - | - | 92.700.478 | Amortized cost Securities |
| Giro pada Bank Indonesia | 76.591.775 | - | - | 76.591.775 | Demand deposits with Bank Indonesia |
| Giro pada bank lain | 29.158.282 | - | - | 29.158.282 | Demand deposits with other banks |
| Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali | 1.778.903.399 | - | - | 1.778.903.399 | Placements with Bank Indonesia and other banks Securities purchased under resale agreements |
| Kredit | 82.864.724 | 216.927.706 | 156.287.166 | 82.864.724 | Loans |
| Aset lain-lain | 2.032.653.817 | 22.421.348 | - | 2.405.868.689 | Other assets |
| | 67.514.564 | | | 89.935.912 | |
| Total | 4.745.311.060 | 239.349.054 | 156.287.166 | 5.140.947.280 | Total |

Agunan

Dalam rangka mitigasi risiko kredit, salah satu bentuk upaya yang dilakukan Bank adalah dengan meminta nasabah memberikan agunan yang akan digunakan sebagai jaminan atas pelunasan fasilitas kredit yang telah diberikan oleh Bank jika nasabah mengalami kesulitan keuangan yang menyebabkan nasabah tidak dapat melunasi kewajibannya kepada Bank.

Bentuk-bentuk jaminan yang dapat diterima sesuai dengan kebijakan kredit Bank meliputi:

- deposito berjangka, rekening tabungan dan deposito angsuran
- tanah dan/atau bangunan
- Persediaan
- garansi perusahaan maupun garansi perorangan

36. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit Risk Management (continued)

iv. Credit quality by class of financial asset (continued)

The tables show the quality of financial assets by class with credit risk, amounts presented are gross of allowance for impairments loss (continued).

Collateral

In order to mitigate credit risk, one of the efforts undertaken by the Bank is requesting customers to provide collateral to be pledged as assurance for repayment of the loan facility which has been granted by the Bank if the customer is experiencing financial difficulties which may cause customers not to repay their obligations to the Bank.

Forms of acceptable collateral in accordance with the loan policy of the Bank include:

- deposits, savings accounts and installment deposit
- land and/or building
- Inventories
- corporate guarantee or personal guarantee

**PT BANK AMAR INDONESIA TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK AMAR INDONESIA TBK.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

36. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko kerugian atas laporan posisi keuangan dan rekening administratif akibat dari perubahan dari kondisi pasar. Perubahan dari faktor-faktor pasar akan mempengaruhi nilai instrumen keuangan, terutama instrumen yang peka terhadap risiko pasar. Risiko pasar terdiri atas risiko suku bunga. Pemantauan atas eksposur Bank terhadap risiko pasar dilakukan oleh *Asset and Liability Committee* ("ALCO") yang melakukan pengelolaan Manajemen Aset dan Liabilitas ("ALMA"). Tujuan pengelolaan risiko pasar adalah untuk mencegah eksposur yang berlebihan yang dapat mempengaruhi pendapatan di luar yang ditetapkan Bank, selain mengelola fluktuasi nilai pasar yang melekat pada instrumen keuangan.

Bank telah memiliki Pedoman Likuiditas dan *Treasury* serta petunjuk pelaksanaannya. Bank telah melakukan identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian atas risiko pasar yang melekat pada aktivitas perkreditan, aktivitas *treasury* dan investasi, dan aktivitas pendanaan.

Risiko pasar dikelola dengan cara:

- Menetapkan kebijakan pengendalian risiko pasar yang disesuaikan dengan misi, strategi bisnis, kecukupan permodalan, sumber daya manusia dan *risk appetite* Bank.
- Melaksanakan fungsi ALCO (*Asset and Liability Committee*) untuk membahas kondisi pasar dan menetapkan tindakan yang akan diambil.
- Melakukan pemantauan terhadap semua transaksi dan aktivitas fungsional yang mempunyai eksposur risiko pasar.
- Melakukan *monitoring* tingkat bunga.
- Melakukan pengawasan terhadap pos-pos aset dan liabilitas sesuai dengan jatuh temponya (*repricing dates*).
- Melakukan penyesuaian tingkat bunga kredit dan dana setelah terjadi perubahan tingkat bunga pasar.

36. RISK MANAGEMENT (continued)

Market Risk Management

Market risk is the risk of loss on the statement of financial position and administrative accounts resulting from changes in market conditions. Changes in the market factors will affect the value of financial instruments, especially those instruments which are sensitive to market risk. Market risk consists of interest rate risk. Monitoring of the Bank's exposures to market risk is performed by the Asset and Liability Committee (ALCO) which manages the Asset and Liability Management (ALMA). The objective of market risk management is to avoid the excessive exposure that may potentially impact earnings in excess of the limits already established by the Bank, and to manage the market value volatility inherent in financial instruments.

The Bank has guidelines on Liquidity and Treasury and also has its manual guidelines. The Bank also performs identification, measurement, monitoring and control of the market risk embedded in loan activities, treasury and investment activities and funding activities.

Market risk is managed by:

- *Determining a market risk control policy that is suited to the Bank's mission, business strategy, capital adequacy, human resources and the Bank's risk appetite.*
- *Implementing the ALCO function to discuss market condition and determine appropriate action.*
- *Carrying out observations of all transactions and functional activities that have market risk exposure.*
- *Performing interest rate monitoring.*
- *Carrying out supervision of assets and liabilities accounts in line with their maturity dates (repricing dates).*
- *Making adjustment to loan and funding interest rates in response to the changes in market interest rates.*

**PT BANK AMAR INDONESIA TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK AMAR INDONESIA TBK.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

36. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Pasar (lanjutan)

Dalam mengantisipasi adanya gejala atas suku bunga akibat adanya kemungkinan memburuknya perekonomian pasca kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) atau Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) dan menurunnya transaksi perekonomian secara nasional dan internasional karena adanya pandemi COVID-19, Bank secara internal berupaya memastikan eksposur, transaksi dan ekspansi berdasarkan suku bunga yang dilakukan bisnis telah sesuai dengan limit dan *risk appetite* Bank.

Sensitivitas Suku Bunga

Analisis sensitivitas untuk beberapa faktor pasar menunjukkan bagaimana laba rugi dan ekuitas dapat dipengaruhi oleh perubahan dari beberapa faktor risiko sesuai dengan tabel di bawah ini. Secara umum, sensitivitas diestimasi dengan membandingkan suatu nilai awal ke nilai tertentu setelah perubahan tertentu dari faktor pasar, dengan mengasumsikan seluruh variabel lainnya tetap. Sensitivitas atas laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain merupakan efek atas perubahan estimasi suku bunga atas laba rugi untuk suatu periode, berdasarkan nilai suku bunga mengambang atas aset dan liabilitas yang tidak diperdagangkan yang dimiliki Bank pada tanggal-tanggal 31 Desember 2022 dan 2021. Analisis sensitivitas atas laba rugi komprehensif lain dihitung dengan menilai kembali perubahan estimasi suku bunga tetap atas aset keuangan diukur dengan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021. Total sensitivitas atas laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain didasarkan pada asumsi bahwa terdapat perubahan paralel dalam kurva penghasilan.

36. RISK MANAGEMENT (continued)

Market Risk Management (continued)

In anticipating fluctuations in interest rates due to the possibility of a deterioration in the economy after the Large Scale Social Restrictions ("PSBB") or Enforcement of Restrictions on Public Activities ("PPKM") policy and a decline in national and international economic transactions due to the COVID-19 pandemic, the Bank internally seeks to ensure interest rate-based exposures, transactions and expansions done by the business is in accordance with the Bank's limits and risk appetite.

Interest Rate Sensitivity

Sensitivity analysis for several market factors showing how profit or loss and equity could be affected by changes in the relevant risk factor are in the following tables below. In general, sensitivity is estimated by comparing an initial value to the value derived after a specified change in the market factor, assuming all other variables are constant. The sensitivity of the statement of profit or loss and other comprehensive income is the effect of the assumed changes in interest rates on the profit or loss for a period, based on the floating rate non-trading financial assets and liabilities held by the Bank as of December 31, 2022 and 2021. The sensitivity of other comprehensive income is calculated by revaluing fixed rate fair value through other comprehensive income financial assets, as of December 31, 2022 and 2021 for the effects of the assumed changes in interests rates. The total sensitivity of the statement of profit or loss and other comprehensive income is based on the assumption that there are parallel shifts in the yield curve.

**PT BANK AMAR INDONESIA TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK AMAR INDONESIA TBK.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

36. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Pasar (lanjutan)

Sensitivitas Suku Bunga (lanjutan)

Tabel di bawah ini menunjukkan sensitivitas dari laporan laba rugi komprehensif Bank terhadap kemungkinan perubahan wajar atas suku bunga untuk aset dan liabilitas keuangan dengan suku bunga tetap (dalam jutaan Rupiah) pada tanggal-tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 (tidak diaudit):

| Perubahan basis poin/ Change in basis point | Dampak ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain/ Impact to statement of profit or loss and other comprehensive income | |
|--|--|--|
| | 31 Desember 2022/ December 31, 2022 | 31 Desember 2021/ December 31, 2021 |
| +100 | 31.751 | 10.666 |
| -100 | (31.751) | (10.666) |

Manajemen Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas timbul akibat aktivitas penghimpunan dana dan penyaluran dana, pembayaran kewajiban kepada pihak ketiga dan pengelolaan kebutuhan modal kerja. Selain itu risiko likuiditas dapat pula disebabkan oleh kenaikan biaya pendanaan yang tidak diharapkan atas portofolio aset pada saat jatuh tempo serta risiko ketidakmampuan untuk melikuidasi aset pada waktu yang seharusnya dengan harga yang wajar.

Manajemen risiko likuiditas merupakan salah satu perhatian yang penting bagi Bank untuk memelihara kepercayaan dan keyakinan nasabah serta untuk memelihara stabilitas laba. Tujuan dari manajemen likuiditas adalah memelihara posisi aset likuid secara optimal dan Bank dapat memenuhi seluruh kewajiban kontraktual dan ketentuan kewajiban keuangan, termasuk saat kondisi kritis. Bank menitikberatkan pada pemeliharaan likuiditas yang cukup dalam bentuk kas, giro pada Bank Indonesia dan bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, Sertifikat Deposito Bank Indonesia (SDBI), dan efek-efek tersedia untuk dijual untuk memenuhi komitmennya pada para nasabah dan debitur, baik dalam pemberian kredit, pembayaran deposito, dan kebutuhan likuiditas operasional.

36. RISK MANAGEMENT (continued)

Market Risk Management (continued)

Interest Rate Sensitivity (continued)

The table below demonstrates the sensitivity of the Bank's statement of profit or loss and other comprehensive income to reasonably possible changes in interest rates for fixed rate financial assets and liabilities (in million Rupiah) as of December 31, 2022 and 2021 (unaudited):

Liquidity Risk Management

Liquidity risk arises as a result of the funding and lending activities, the repayment of deposits to third parties, and the management of working capital requirements. Apart from that, liquidity risk could also be caused by unexpected increases in the cost of funding on the assets portfolio at maturity date and the risk of inability to liquidate assets in a timely manner at a reasonable price.

Liquidity risk management is one of the important focus of the Bank to retain customers' trust and confidence and to maintain earnings stability. The goal of liquidity management is to maintain a liquid asset position in an optimal manner and meet all of its contractual and regulatory financial obligations, including during critical conditions. The Bank's emphasis is the liquidity maintenance through cash, demand deposits with Bank Indonesia and other banks, placement with Bank Indonesia and other banks, Deposit Certificates of Bank Indonesia (SDBI) and available-for-sale securities to meet commitments to the customers and counterparties, both in terms of loan demand, repayment of deposits and in terms of satisfying operational liquidity requirements.

**PT BANK AMAR INDONESIA TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK AMAR INDONESIA TBK.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

36. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Likuiditas (lanjutan)

Bank telah memiliki Pedoman Likuiditas dan *Treasury* serta Petunjuk Pelaksanaannya. Bank juga telah melakukan identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian yang melekat pada aktivitas perkreditan, aktivitas *treasury* dan investasi dan aktivitas pembiayaan.

Dalam mengantisipasi potensi tekanan likuiditas karena pandemi COVID-19 yang berlangsung cukup lama, Bank telah mempersiapkan strategi pendanaan dan cadangan likuiditas yang memadai yang disesuaikan dengan kebutuhan operasional dan profil likuiditas agar selalu memenuhi regulasi terkait.

Analisis Jatuh Tempo untuk Liabilitas Keuangan

Dalam analisis ini dilakukan pengelompokan jatuh tempo untuk liabilitas keuangan berdasarkan sisa jatuh tempo kontraktual dari tanggal pelaporan. Untuk liabilitas keuangan dimana pihak lawan memiliki pilihan kapan suatu jumlah dibayarkan, maka liabilitas dialokasikan pada periode paling awal dimana Bank dapat diisyaratkan untuk membayar.

Tabel di bawah menunjukkan profil jatuh tempo liabilitas keuangan Bank berdasarkan arus kas tidak terdiskonto.

| 31 Desember/December 31, 2022 | | | | | | | |
|---|--------------------|--------------------|--------------------|-------------------|------------------|----------------------|--------------------------------|
| | <1 bulan/month | 1-3 bulan/month | 3-12 bulan/month | 1-2 tahun/year | 2-5 tahun/year | Total | |
| Liabilitas keuangan | | | | | | | Financial liabilities |
| Tanpa suku bunga | | | | | | | Without interest |
| Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain | 50.910.443 | - | - | - | - | 50.910.443 | Accruals and other liabilities |
| Suku bunga tetap | | | | | | | Fixed interest rate |
| Simpanan | 532.016.263 | 280.801.824 | 199.271.651 | 2.911.250 | 1.588.033 | 1.016.589.021 | Deposits |
| Simpanan dari bank lain | 114.780.443 | 21.325.479 | 102.995.171 | 26.586.027 | - | 265.687.120 | Deposits from other banks |
| Total | 697.707.149 | 302.127.303 | 302.266.822 | 29.497.277 | 1.588.033 | 1.333.186.584 | Total |

| 31 Desember/December 31, 2021 | | | | | | | |
|---|----------------------|----------------------|--------------------|----------------|----------------|----------------------|--------------------------------|
| | <1 bulan/month | 1-3 bulan/month | 3-12 bulan/month | 1-2 tahun/year | 2-5 tahun/year | Total | |
| Liabilitas keuangan | | | | | | | Financial liabilities |
| Tanpa suku bunga | | | | | | | Without interest |
| Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain | 67.407.200 | - | - | - | - | 67.407.200 | Accruals and other liabilities |
| Suku bunga tetap | | | | | | | Fixed interest rate |
| Simpanan | 1.892.496.053 | 773.900.977 | 538.569.857 | - | - | 3.204.966.887 | Deposits |
| Simpanan dari bank lain | 175.495.893 | 227.232.253 | 459.994.450 | - | - | 862.722.596 | Deposits from other banks |
| Total | 2.135.399.146 | 1.001.133.230 | 998.564.307 | - | - | 4.135.096.683 | Total |

36. RISK MANAGEMENT (continued)

Liquidity Risk Management (continued)

The Bank has Guidelines on Liquidity and Treasury and also has its Implementation Manual. The Bank also performs identification, measurement, monitoring, and control of risks that is embedded in loan activities, treasury and investment activities, and funding activities.

In anticipating potential liquidity pressures due to the COVID-19 pandemic which has lasted for some time, the Bank has prepared the funding strategy and adequate liquidity reserves which are adjusted to the operational needs and the Bank's liquidity profile in order to always comply with the relevant regulations.

Maturity Analysis for Financial Liabilities

In this analysis, the maturity of financial liabilities are grouped based on the remaining contractual maturity from the date of reporting. For financial liabilities where the counterparty has a choice of when an amount is paid, the liability is allocated to the earliest period for which the Bank can be implied to pay.

The tables below show the maturity profile of the Bank's financial liabilities based on undiscounted contractual cash flows.

**PT BANK AMAR INDONESIA TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK AMAR INDONESIA TBK.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

36. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Analisis perbedaan jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan

Tabel di bawah ini menyajikan analisis jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan Bank pada tanggal-tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, berdasarkan jangka waktu yang tersisa sampai tanggal jatuh tempo kontrak:

36. RISK MANAGEMENT (continued)

Maturity Mismatch Analysis

The tables below show the maturity gap analysis of the Bank as of December 31, 2022 and 2021 arranged by remaining days until maturity date:

| | | 31 Desember/December 31, 2022 | | | | | | | |
|---|--|-------------------------------|--------------------|----------------------|-------------------|--------------------|--------------------|----------------------|--|
| | | <1 bulan/month | 1-3 bulan/month | 3-12 bulan/month | 1-2 tahun/year | 2-5 tahun/year | >5 tahun/year | Total | |
| Aset | | | | | | | | | Assets |
| Tanpa suku bunga | | | | | | | | | Non-interest bearing |
| Kas | | 6.637.634 | - | - | - | - | - | 6.637.634 | Cash |
| Giro pada Bank Indonesia | | 127.072.728 | - | - | - | - | - | 127.072.728 | Demand deposits with Bank Indonesia |
| Aset lain-lain | | 61.235.026 | - | - | - | - | - | 61.235.026 | Other assets |
| Dengan suku bunga | | | | | | | | | Interest bearing |
| Giro pada bank lain | | 90.975.853 | - | - | - | - | - | 90.975.853 | Demand deposits with other banks |
| Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain | | 1.233.179.135 | - | - | - | - | - | 1.233.179.135 | Placements with Bank Indonesia and other banks |
| Efek-efek | | 373.316.993 | - | - | - | - | 346.657.653 | 719.974.646 | Securities |
| Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali | | - | - | - | - | - | - | - | Securities purchased under resale agreements |
| Kredit | | 454.621.443 | 1.149.443.285 | 23.862.307 | 40.067.281 | 570.535.999 | 20.446.300 | 2.258.976.615 | Loans |
| Total aset keuangan | | 2.347.038.812 | 1.149.443.285 | 23.862.307 | 40.067.281 | 570.535.999 | 367.103.953 | 4.498.051.637 | Total financial assets |
| Liabilitas | | | | | | | | | Liabilities |
| Tanpa suku bunga | | | | | | | | | Non-interest bearing |
| Beban yang masih harus dibayar liabilitas lain-lain | | 50.910.443 | - | - | - | - | - | 50.910.443 | Accruals and other liabilities |
| Dengan suku bunga | | | | | | | | | Interest bearing |
| Simpanan | | 531.177.539 | 278.421.830 | 192.833.527 | 2.580.081 | 1.292.946 | - | 1.006.305.923 | Deposits |
| Simpanan dari bank lain | | 114.602.503 | 21.000.000 | 98.600.000 | 25.000.000 | - | - | 259.202.503 | Deposits from other banks |
| Total liabilitas keuangan | | 696.690.485 | 299.421.830 | 291.433.527 | 27.580.081 | 1.292.946 | - | 1.316.418.869 | Total financial liabilities |
| Total | | 1.650.348.327 | 850.021.455 | (267.571.220) | 12.487.200 | 569.243.053 | 367.103.953 | 3.181.632.768 | |

| | | 31 Desember/December 31, 2021 | | | | | | | |
|---|--|-------------------------------|-----------------|------------------|----------------|----------------|---------------|---------------|--|
| | | <1 bulan/month | 1-3 bulan/month | 3-12 bulan/month | 1-2 tahun/year | 2-5 tahun/year | >5 tahun/year | Total | |
| Aset | | | | | | | | | Assets |
| Tanpa suku bunga | | | | | | | | | Non-interest bearing |
| Kas | | 4.764.067 | - | - | - | - | - | 4.764.067 | Cash |
| Giro pada Bank Indonesia | | 76.591.775 | - | - | - | - | - | 76.591.775 | Demand deposits with Bank Indonesia |
| Aset lain-lain | | 89.935.912 | - | - | - | - | - | 89.935.912 | Other assets |
| Dengan suku bunga | | | | | | | | | Interest bearing |
| Giro pada bank lain | | 29.158.282 | - | - | - | - | - | 29.158.282 | Demand deposits with other banks |
| Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain | | 1.778.903.399 | - | - | - | - | - | 1.778.903.399 | Placements with Bank Indonesia and other banks |
| Efek-efek | | 313.267.571 | - | - | - | - | 364.356.928 | 677.624.499 | Securities |
| Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali | | 82.864.724 | - | - | - | - | - | 82.864.724 | Securities purchased under resale agreements |
| Kredit | | 47.942.697 | 111.953.499 | 1.330.163.857 | 863.357.065 | 39.591.017 | 12.860.554 | 2.405.868.689 | Loans |
| Total aset keuangan | | 2.423.428.427 | 111.953.499 | 1.330.163.857 | 863.357.065 | 39.591.017 | 377.217.482 | 5.145.711.347 | Total financial assets |

**PT BANK AMAR INDONESIA TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK AMAR INDONESIA TBK.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

36. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Analisis perbedaan jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Tabel di bawah ini menyajikan analisis jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan Bank pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, berdasarkan jangka waktu yang tersisa sampai tanggal jatuh tempo kontrak (lanjutan):

| 31 Desember/December 31, 2021 | | | | | | | |
|--------------------------------|--------------------|----------------------|--------------------|--------------------|-------------------|--------------------|--------------------------------|
| <1 bulan/month | 1-3 bulan/month | 3-12 bulan/month | 1-2 tahun/year | 2-5 tahun/year | >5 tahun/years | Total | |
| Liabilitas | | | | | | | Liabilities |
| Tanpa suku bunga | | | | | | | Non-interest bearing |
| Beban yang masih harus dibayar | | | | | | | Accruals and other liabilities |
| liabilitas lain-lain | 67.407.200 | - | - | - | - | 67.407.200 | Interest bearing |
| Dengan suku bunga | | | | | | | Deposits |
| Simpanan | 1.890.567.450 | 766.420.389 | 522.610.461 | - | - | 3.179.598.300 | Deposits from other banks |
| Simpanan dari bank lain | 175.294.644 | 224.750.933 | 439.650.200 | - | - | 839.695.777 | Total financial liabilities |
| Total liabilitas keuangan | 2.133.269.294 | 991.171.322 | 962.260.661 | - | - | 4.086.701.277 | Total |
| Total | 290.159.133 | (879.217.823) | 367.903.196 | 863.357.065 | 39.591.017 | 377.217.482 | 1.059.010.070 |

Manajemen Risiko Operasional

Sebagai lembaga keuangan yang beroperasi di Indonesia, Bank menyadari adanya empat faktor utama risiko operasional, yaitu manusia, proses, sistem dan faktor eksternal. Kegagalan dalam mengidentifikasi secara baik pengelolaan sumber-sumber risiko operasional tersebut, dapat mempengaruhi kemampuan Bank untuk mencapai tujuan usahanya. Karena itu, Bank secara terus-menerus meningkatkan kualitas proses pengelolaan risiko operasional, menelaah dan meningkatkan praktek pengendalian internal atas aktivitas operasional pada kantor pusat dan jaringan kantor.

Mekanisme kontrol dilakukan dengan memasukkan tahapan kontrol ke dalam setiap transaksi yang dapat dilihat pada Standar Manual Kerja Bank. Bank memiliki Satuan Kerja Audit Internal yang melakukan pemeriksaan secara periodik untuk memeriksa kepatuhan pegawai terhadap prosedur dan peraturan yang telah ditetapkan.

36. RISK MANAGEMENT (continued)

Maturity Mismatch Analysis (continued)

The tables below show the maturity gap analysis of the Bank as of December 31, 2022 and 2021 arranged by remaining days until maturity date (continued):

Operational Risk Management

As a financial institution operating in Indonesia, the Bank realised that there are four primary factors of operational risks, which are human, process, system and external factors. Failure to properly identify the management of those operational risk sources may affect the Bank's ability to achieve its business objectives. Therefore, the Bank continually upgrades the operational risk management processes quality, reviews and improves its internal control practices for operational activities at the head office as well as at its network offices.

The internal control mechanism is performed by applying several layers of control to each transaction process, as stated in the Bank's Standard Operating Manual. The Bank has the Internal Audit Working Unit to conduct periodic control assessments and to ensure staff comply with applicable procedures and regulations.

**PT BANK AMAR INDONESIA TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK AMAR INDONESIA TBK.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

36. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Operasional (lanjutan)

Bank telah memiliki Pedoman Kerja Bagian Operasional. Bank juga telah melakukan identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko operasional pada semua aktivitas fungsional Bank, seperti aktivitas perkreditan, *treasury* dan investasi, operasional dan jasa, aktivitas pembiayaan perdagangan dan pendanaan, aktivitas teknologi sistem informasi, dan sistem informasi manajemen, serta aktivitas pengelolaan sumber daya manusia.

Bank telah menetapkan batasan akses pegawai terhadap sistem informasi manajemen, sistem informasi akuntansi dan sistem pengelolaan risiko. Selain itu setiap temuan hasil audit baik yang ditemukan oleh audit internal maupun audit eksternal telah ditindaklanjuti dengan baik oleh Bank dengan melakukan serangkaian tindakan korektif.

Sejak awal penyebaran virus COVID-19 di Indonesia, Bank telah melakukan langkah-langkah untuk meminimalisir dan memitigasi dampak pandemi COVID-19 terhadap kegiatan operasional Bank sebagai berikut:

- Sosialisasi terkait informasi dan tindakan preventif dalam menghadapi COVID-19 kepada karyawan;
- Melakukan beberapa program untuk mengantisipasi penyebaran COVID-19 di lingkungan/area kerja antara lain memasang pengaman untuk karyawan dan nasabah, pelaksanaan rapat/ pelatihan melalui *conference call/video conference*, *work from home*, survei kesehatan secara rutin, pemakaian masker dan *hand sanitizer*, dan lain-lain, termasuk pemeriksaan cepat pada karyawan oleh penyedia jasa kesehatan;
- Memberlakukan protokol kesehatan secara ketat. Jika terdapat karyawan yang terpapar risiko penularan, wajib melaporkan pada tim gugus tugas Bank atau perwakilan masing-masing fungsi untuk kemudian mendapatkan bantuan medis yang diperlukan dan dilarang bekerja dari kantor untuk sementara waktu sesuai dengan peraturan kesehatan yang berlaku.

36. RISK MANAGEMENT (continued)

Operational Risk Management (continued)

The Bank has the Operational Working Guidelines. Bank has also performed identification, measurement, monitoring, and control of the operational risks to all functional activities of the Bank, such as loans activities, treasury and investment activities, operational and service activities, funding and trade finance activities, information system technology activities and management information system activities, and human resources management activities.

The Bank has set up access limit for employee to management information system, accounting information system and risk management system. In addition, each finding from the internal and external audit has been followed up by the Bank with a series of corrective actions.

Since the beginning of COVID-19 virus outbreak in Indonesia, the Bank has taken actions to minimize and mitigate the impacts of COVID-19 pandemic to the Bank's operational activities as follow:

- *Dissemination of information and preventive actions in dealing with COVID-19 to employees.*
- *Carried out several programs to anticipate the spread of COVID-19 in the environment working areas, among others implementing safety for employees and customers, conducting meetings/training via conference calls/video conferences, work from home, routine health surveys, the use of masks and hand sanitizer, and others, including rapid test for staff by health providers.*
- *Apply a strict health protocol. If there are employees with infection risk, are required to report to the Bank's task force team or each function's representative, to then be provided with required medical assistance and temporary prohibited from entering office buildings in accordance with the prevailing health protocol.*

**PT BANK AMAR INDONESIA TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK AMAR INDONESIA TBK.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

36. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Kepatuhan

Risiko kepatuhan merupakan risiko yang timbul ketika Bank tidak mematuhi atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan lain yang berlaku.

Risiko kepatuhan, jika tidak dikelola dengan baik, berpotensi pada pengenaan denda, hukuman, atau rusaknya reputasi.

Bank melakukan identifikasi dan pengelolaan risiko kepatuhan sejak awal dengan memberikan bantuan kepada unit bisnis dan unit operasional dalam hal proses perumusan struktur transaksi dan pengembangan produk baru dan secara aktif melakukan penilaian terhadap kebijakan pedoman dan prosedur internal yang dimiliki oleh Bank untuk memastikan bahwa seluruh peraturan eksternal telah diakomodir sedemikian rupa dan selanjutnya untuk dipatuhi pelaksanaannya.

Pengelolaan risiko kepatuhan yang baik adalah adanya kepastian dan efektivitas dari pelaksanaan terhadap ketentuan atau ketetapan yang berlaku oleh hampir setiap lini di Bank, serta memastikan bahwa seluruh kewajiban dan komitmen telah dipenuhi.

Sesuai SEOJK No. 32/SEOJK.03/2017 tentang penerapan program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU/PPT) Bagi Bank Umum, Bank telah membentuk unit kerja yang bertanggung jawab atas penerapan APU/PPT yang bertanggung jawab kepada Direktur Kepatuhan.

Manajemen Risiko Hukum

Risiko hukum adalah risiko yang disebabkan oleh adanya kelemahan aspek yuridis dalam bisnis, yang antara lain disebabkan adanya tuntutan hukum, ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendukung, atau kelemahan perikatan seperti tidak dipenuhinya syarat sahnya kontrak dan pengikatan agunan yang tidak sempurna.

Bank mengelola risiko hukum dengan memastikan seluruh aktivitas dan hubungan kegiatan usaha Bank dengan pihak ketiga didasarkan pada aturan dan persyaratan yang dapat melindungi kepentingan Bank dari segi hukum.

36. RISK MANAGEMENT (continued)

Compliance Risk Management

Compliance risk is the risk that the Bank does not comply or implement the laws' requirements and other relevant regulations.

Compliance risk, if not managed properly, has potential for imposition of the penalty, punishment, or influence the Bank's reputation.

The Bank identifies and manages the compliance risk by giving aid to business units and operational units in case of formulation of transaction structure and development of new products, and actively carry out the assessment to policies and internal procedures of the Bank to ensure that the entire external regulations have been accommodated in such a manner and hereinafter to be complied in its implementation.

Proper compliance with risk management and effective to implementation of the relevant requirements or the provisions by almost every line in the bank and ensuring that all obligations and commitments have been both met are rigorous.

In accordance SEOJK No. 32/SEOJK.03/2017 on application of Anti-Money Laundering and Combating the Financing of Terrorism (AML/PPT) for Commercial Banks, the Bank has established a unit responsible for the implementation of AML/PPT and reporting to the Compliance Director.

Legal Risk Management

Legal risk is the risk resulting from weaknesses in judicial aspects of the business, which could be caused by legal claims, non existence of supporting regulation or weakness in agreement, such as unfulfilled terms and conditions in contract and incomplete binding collateral.

The Bank manages the legal risks by ensuring that all activities and business relationships between the Bank and third parties are based on rules and conditions that are capable of protecting the Bank's interests from a legal perspective.

**PT BANK AMAR INDONESIA TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK AMAR INDONESIA TBK.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

36. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Reputasi

Risiko reputasi adalah risiko yang antara lain disebabkan oleh adanya publikasi negatif yang terkait dengan kegiatan usaha Bank atau persepsi negatif terhadap Bank.

Bank mengelola risiko reputasi dengan memastikan kesesuaian antara aktivitas kegiatan usaha Bank bersama-sama dengan aktivitas lain sehingga reputasi Bank tetap terjaga.

Manajemen Risiko Strategis

Risiko strategis adalah risiko yang antara lain disebabkan adanya penetapan dan pelaksanaan strategi Bank yang tidak tepat, pengambilan keputusan bisnis yang tidak tepat atau kurang responsifnya Bank terhadap perubahan eksternal.

Pemantauan evaluasi implementasi strategi bisnis pada rencana bisnis dilakukan dengan pengumpulan data, analisis, pengukuran, pemantauan dan pengendalian pencapaian target aset, aset produktif, sumber dana, permodalan, laba sebelum pajak, produk/aktivitas baru, jaringan kantor, dan lainnya dibandingkan dengan realisasinya yang dilakukan secara periodik.

37. INFORMASI LAINNYA

Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum

Kewajiban Penyediaan Modal Minimum pada tanggal-tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 dihitung berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ("POJK") No. 11/POJK.03/2016 tanggal 26 Januari 2016 dan perubahannya POJK No. 34/OJK.03/2016 tanggal 22 September 2016, tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum dimana bank wajib membentuk tambahan modal minimum sesuai profil risiko yang berfungsi sebagai penyangga yaitu *Capital Conservation Buffer, Countercyclical Buffer* dan *Capital Surcharge* untuk *Domestic Systematically Important Bank*.

Kewajiban Penyediaan Modal Minimum pada tanggal-tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 dihitung berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ("POJK") No. 11/POJK.03/2016 tanggal 26 Januari 2016 dan perubahannya POJK No. 34/OJK.03/2016 tanggal 22 September 2016, tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum dimana bank wajib membentuk tambahan modal minimum sesuai profil risiko yang berfungsi sebagai penyangga yaitu *Capital Conservation Buffer, Countercyclical Buffer* dan *Capital Surcharge* untuk *Domestic Systematically Important Bank*.

36. RISK MANAGEMENT (continued)

Reputation Risk Management

Reputational risk is the risk that is caused by negative publicity related to the business activity of the Bank or negative perception of the Bank.

The Bank manages its reputational risk by ensuring that its business activities are in conformity with its other activities, so as to maintain the Bank's reputation.

Strategic Risk Management

Strategic risk is the risk that is caused by inappropriate determination and implementation of the Bank's strategy, inappropriate business decisions or being unresponsive to external change.

Monitoring, evaluating, and implementation of business strategies in a business plan involves data collection, analysis, measurement, monitoring and controlling assets target achievement, asset productivity, source of funds, equity, income before tax, new product/activity, office network and others compared with its realization as performed periodically.

37. OTHER INFORMATION

Capital Adequacy Ratio

Capital Adequacy Ratio (CAR) on December 31, 2022 and 2021 is calculated based on Financial Services Authority Regulation (POJK) No. 11/POJK.03/2016 dated January 26, 2016 and its amendment No. 34/POJK.03/2016 dated September 22, 2016 regarding Capital Adequacy Ratio for General Banks whereas banks should establish additional minimum capital based on risk profile which serves as a buffer, namely, Capital Conservation Buffer, Countercyclical Buffer and Capital Surcharge for Domestic Systemically Important Bank.

Capital Adequacy Ratio (CAR) on December 31, 2022 and 2021 is calculated based on Financial Services Authority Regulation (POJK) No. 11/POJK.03/2016 dated January 26, 2016 and its amendment No. 34/POJK.03/2016 dated September 22, 2016 regarding Capital Adequacy Ratio for General Banks whereas banks should establish additional minimum capital based on risk profile which serves as a buffer, namely, Capital Conservation Buffer, Countercyclical Buffer and Capital Surcharge for Domestic Systemically Important Bank.

**PT BANK AMAR INDONESIA TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK AMAR INDONESIA TBK.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

37. INFORMASI LAINNYA (lanjutan)

Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (lanjutan)

Berdasarkan profil risiko Bank pada tanggal-tanggal 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021, yaitu peringkat 3 (tiga), KPMM minimum ditetapkan sebesar 10% sampai dengan kurang dari 11%.

Rasio kewajiban penyediaan modal Bank dengan memperhatikan risiko kredit, risiko operasional dan risiko pasar pada tanggal-tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 masing-masing dihitung sebagai berikut (dalam jutaan Rupiah):

| | 31 Desember/ December 31, 2022 | 31 Desember/ December 31, 2021 |
|--|-----------------------------------|-----------------------------------|
| Modal inti (<i>Tier 1</i>) | | |
| Modal Inti Utama (CET 1) | 3.109.668 | 1.024.165 |
| Modal Inti Tambahan (AT-1) | - | - |
| Total Modal Inti | 3.109.668 | 1.024.165 |
| Modal Pelengkap (<i>Tier 2</i>) | 24.029 | 24.465 |
| Jumlah Modal | 3.133.697 | 1.048.630 |
| Aset tertimbang menurut risiko: | | |
| ATMR untuk risiko kredit *) | 1.912.495 | 1.950.294 |
| ATMR untuk risiko pasar **) | 676.973 | 593.715 |
| ATMR untuk risiko operasional ***) | 1.218.344 | 969.487 |
| Total ATMR | 3.807.812 | 3.513.496 |
| Rasio CAR | | |
| Rasio CET 1 | 81,67% | 29,15% |
| Rasio <i>Tier 1</i> | 81,67% | 29,15% |
| Rasio <i>Tier 2</i> | 0,63% | 0,70% |
| Rasio Total | 82,30% | 29,85% |
| Rasio Minimum <i>Tier 1</i> | 6,00% | 6,00% |
| Rasio Minimum CET 1 | 9,37% | 9,23% |
| KPMM minimum berdasarkan profil risiko | 10,00%-11,00% | 10,00%-11,00% |

- *) Rasio ATMR untuk risiko kredit dihitung berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 11/SEOJK.03/2018 tanggal 15 Agustus 2018.
 **) Rasio ATMR untuk risiko pasar dihitung berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 38/SEOJK.03/2016 tanggal 8 September 2016.
 ***) Rasio ATMR untuk risiko operasional dihitung berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 24/SEOJK.03/2016 tanggal 14 Juli 2016.

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, Bank telah memenuhi rasio sesuai yang disyaratkan oleh Bank Indonesia untuk rasio kecukupan modal.

37. OTHER INFORMATION (continued)

Capital Adequacy Ratio (continued)

Based on the Bank's risk profile, which is level 3 (three) as of December 31, 2022 and December 31, 2021, the minimum CAR is set at 10% to less than 11%.

The Bank's capital adequacy ratio with consideration for credit, operational and market risks as of December 31, 2022 and 2021, are as follows (in million Rupiah):

| |
|---|
| Core capital (<i>Tier 1</i>) |
| Primary Core Capital (CET 1) |
| Additional Core Capital (AT-1) |
| Total Core Capital |
| Supplementary capital (<i>Tier 2</i>) |
| Total capital |
| Risk weighted assets: for credit risk *) for market risk **) for operational risk ***) |
| Total risk weighted assets |
| CAR Ratio |
| Ratio CET 1 |
| Ratio <i>Tier 1</i> |
| Ratio <i>Tier 2</i> |
| Total ratio |
| Minimum ratio <i>Tier 1</i> |
| Minimum ratio CET 1 |
| Minimum CAR based on risk profile |

- *) Risk weighted assets ratio for credit risk is calculated based on Financial Services Authority Circular Letter No. 11/SEOJK.03/2018 dated August 15, 2018.
 **) Risk weighted assets ratio for market risk is calculated based on Financial Services Authority Circular Letter No. 38/SEOJK.03/2016 dated September 8, 2016.
 ***) Risk weighted assets ratio for operational risk is calculated based on Financial Services Authority Circular Letter No. 24/SEOJK.03/2016 dated July 14, 2016.

As of December 31, 2022 and 2021, the Bank has complied with the required ratio set by Bank Indonesia for capital adequacy ratio.

**PT BANK AMAR INDONESIA TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK AMAR INDONESIA TBK.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**38. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH
DISAHKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF**

Berikut ini adalah beberapa Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan amendemennya yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) IAI, yang dipandang relevan terhadap pelaporan keuangan Bank namun belum berlaku efektif untuk laporan keuangan tanggal 31 Desember 2022:

**Efektif berlaku pada atau setelah tanggal
1 Januari 2023**

- Amendemen PSAK No. 1: Penyajian laporan keuangan tentang Pengungkapan Kebijakan Akuntansi

Amandemen ini memberikan panduan dan contoh untuk membantu entitas menerapkan pertimbangan materialitas dalam pengungkapan kebijakan akuntansi. Amendemen tersebut bertujuan untuk membantu entitas menyediakan pengungkapan kebijakan akuntansi yang lebih berguna dengan mengganti persyaratan untuk mengungkapkan kebijakan akuntansi 'signifikan' entitas dengan persyaratan untuk mengungkapkan kebijakan akuntansi 'material' entitas dan menambahkan panduan tentang bagaimana entitas menerapkan konsep materialitas dalam membuat keputusan tentang pengungkapan kebijakan akuntansi.

Amandemen ini berlaku efektif pada atau setelah tanggal 1 Januari 2023 dengan penerapan dini diperkenankan. Perusahaan saat ini sedang menilai dampak dari amendemen tersebut untuk menentukan dampaknya terhadap pengungkapan kebijakan akuntansi Perusahaan.

- Amendemen PSAK No. 25: Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan terkait Definisi Estimasi Akuntansi

Amandemen tersebut memperkenalkan definisi estimasi akuntansi' dan mengklarifikasi perbedaan antara perubahan estimasi akuntansi dan perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan. Amendemen tersebut juga mengklarifikasi bagaimana entitas menggunakan teknik pengukuran dan input untuk mengembangkan estimasi akuntansi.

**38. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT
YET EFFECTIVE**

The following are several Statements of Financial Accounting Standards ("SFAS") and its amendment issued by the Indonesian Financial Accounting Standards Board ("DSAK") IAI that are considered relevant to the financial reporting of the Bank but not yet effective for December 31, 2022 financial statements:

Effective on or after January 1, 2023

- Amendment of SFAS No. 1: Presentation of financial statement - Disclosure of accounting policies

This amendment provides guidance and examples to help entities apply materiality judgements to accounting policy disclosures. The amendment aim to help entities provide accounting policy disclosures that are more useful by replacing the requirement for entities to disclose their 'significant' accounting policies with a requirement to disclose their 'material' accounting policies and adding guidance on how entities apply the concept of materiality in making decisions about accounting policy disclosures.

The amendments are effective on or after January 1, 2023 with earlier application permitted. The Company is currently assessing the impact of the amendment to determine the impact they will have on the Company's accounting policy disclosures.

- Amendment of SFAS No. 25: Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors - Definition of Accounting Estimates

The amendment introduces a definition of accounting estimates' and clarify the distinction between changes in accounting estimates and changes in accounting policies and the correction of errors. Also, they clarify how entities use measurement techniques and inputs to develop accounting estimates.

**PT BANK AMAR INDONESIA TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK AMAR INDONESIA TBK.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**38. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH
DISAHKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF
(lanjutan)**

Berikut ini adalah beberapa Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan amandemennya yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) IAI, yang dipandang relevan terhadap pelaporan keuangan Bank namun belum berlaku efektif untuk laporan keuangan tanggal 31 Desember 2022 (lanjutan):

**Efektif berlaku pada atau setelah tanggal
1 Januari 2023 (lanjutan)**

- Amandemen PSAK No. 46: Pajak Penghasilan tentang Pajak Tangguhan Terkait Aset dan Liabilitas Yang Timbul Dari Transaksi Tunggal

Amandemen ini mengusulkan agar entitas mengakui aset maupun liabilitas pajak tangguhan pada saat pengakuan awalnya sebagai contoh dari transaksi sewa, untuk mengeliminasi perbedaan praktik saat ini atas transaksi tersebut dan transaksi lain yang serupa.

- Amandemen PSAK No. 16: Aset Tetap - Hasil sebelum Penggunaan yang Diintensikan

Amandemen ini tidak memperbolehkan entitas untuk mengurangi suatu hasil penjualan item yang diproduksi saat membawa aset tersebut ke lokasi dan kondisi yang diperlukan supaya aset dapat beroperasi sesuai dengan intensi manajemen dari biaya perolehan suatu aset tetap. Sebaliknya, entitas mengakui hasil dari penjualan item-item tersebut, dan biaya untuk memproduksi item-item tersebut, dalam laba rugi.

Bank sedang mengevaluasi dampak dari standar akuntansi tersebut dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangan Bank.

**38. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT
YET EFFECTIVE (continued)**

The following are several Statements of Financial Accounting Standards ("SFAS") and its amendment issued by the Indonesian Financial Accounting Standards Board ("DSAK") IAI that are considered relevant to the financial reporting of the Bank but not yet effective for December 31, 2022 financial statements (continued):

Effective on or after January 1, 2023 (continued)

- Amendment of SFAS No. 46: Income Taxes - Deferred Tax related to Assets and Liabilities arising from a Single Transaction

This amendment proposes that entities recognize deferred tax assets and liabilities at the time of initial recognition, for example from a lease transaction, to eliminate differences in current practice for such transactions and similar transactions.

- Amendments to SFAS No. 16: Fixed Assets - Proceeds before Intended Use

The amendments prohibit entities to deduct from the cost of an item of fixed assets, any proceeds from selling items produced while bringing that asset to the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by management. Instead, an entity recognizes the proceeds from selling such items, and the costs of producing those items, in the profit or loss.

The Bank is presently evaluating and has not yet determined the effects of these accounting standards on its financial statements.

**PT BANK AMAR INDONESIA TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK AMAR INDONESIA TBK.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

39. TAMBAHAN INFORMASI ARUS KAS

| | 1 Januari/ January 1, 2022 | Arus kas/Cash flows | | Perubahan non-kas/ Non-cash changes | Selisih kurs/ Foreign exchange | 31 Desember/ December 31, 2022 | |
|----------------------|----------------------------------|-------------------------|------------------------|--|--------------------------------------|--------------------------------------|-------------------|
| | | Penerimaan/ Proceeds | Pembayaran/ Payment | | | | |
| Liabilitas sewa guna | 8.168.704 | - | (3.947.449) | 2.828.988 | - | 7.050.243 | Lease liabilities |
| Total | 8.168.704 | - | (3.947.449) | 2.828.988 | - | 7.050.243 | Total |

39. SUPPLEMENTARY CASH FLOW INFORMATION

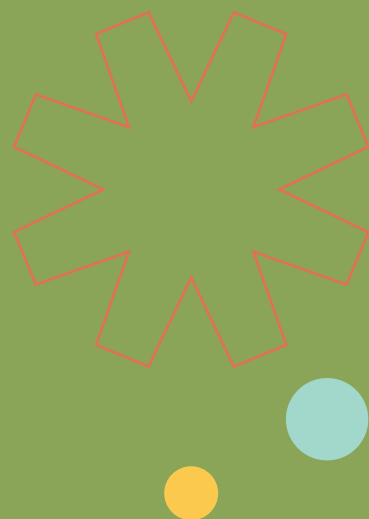
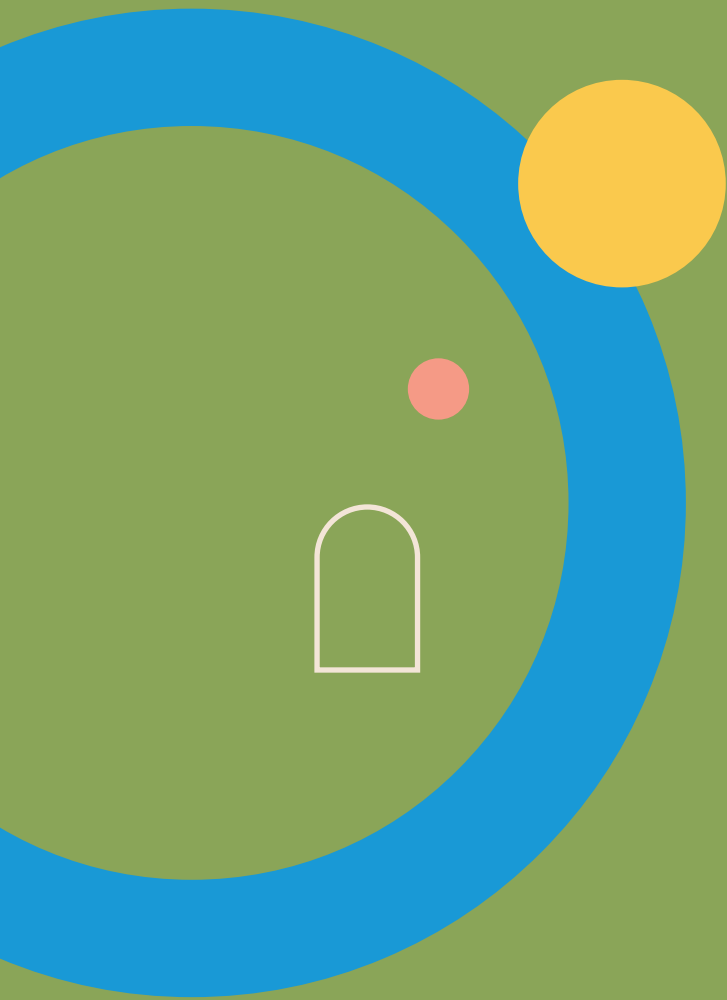
| | 1 Januari/ January 1, 2021 | Arus kas/Cash flows | | Perubahan non-kas/ Non-cash changes | Selisih kurs/ Foreign exchange | 31 Desember/ December 31, 2021 | |
|----------------------|----------------------------------|-------------------------|------------------------|--|--------------------------------------|--------------------------------------|-------------------|
| | | Penerimaan/ Proceeds | Pembayaran/ Payment | | | | |
| Liabilitas sewa guna | 8.579.633 | - | (3.232.280) | 2.821.351 | - | 8.168.704 | Lease liabilities |
| Total | 8.579.633 | - | (3.232.280) | 2.821.351 | - | 8.168.704 | Total |

40. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan Bank sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, yang telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi Bank pada tanggal 6 April 2023.

40. COMPLETION OF THE FINANCIAL STATEMENTS

The management is responsible for the preparation and fair presentation of financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, which were completed and authorized for issuance by the Bank's Board of Directors on April 6, 2023.



PT Bank Amar Indonesia Tbk

www.amarbank.co.id

Jl. Thamrin Boulevard No.3, RW.8, Kb. Melati,
Kecamatan Tanah Abang, Kota Jakarta Pusat,
Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10220

(021) 23579899